Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal

Musnad Imam Ahmad

Syarah:
Syaikh Ahmad Muhammad Syakir
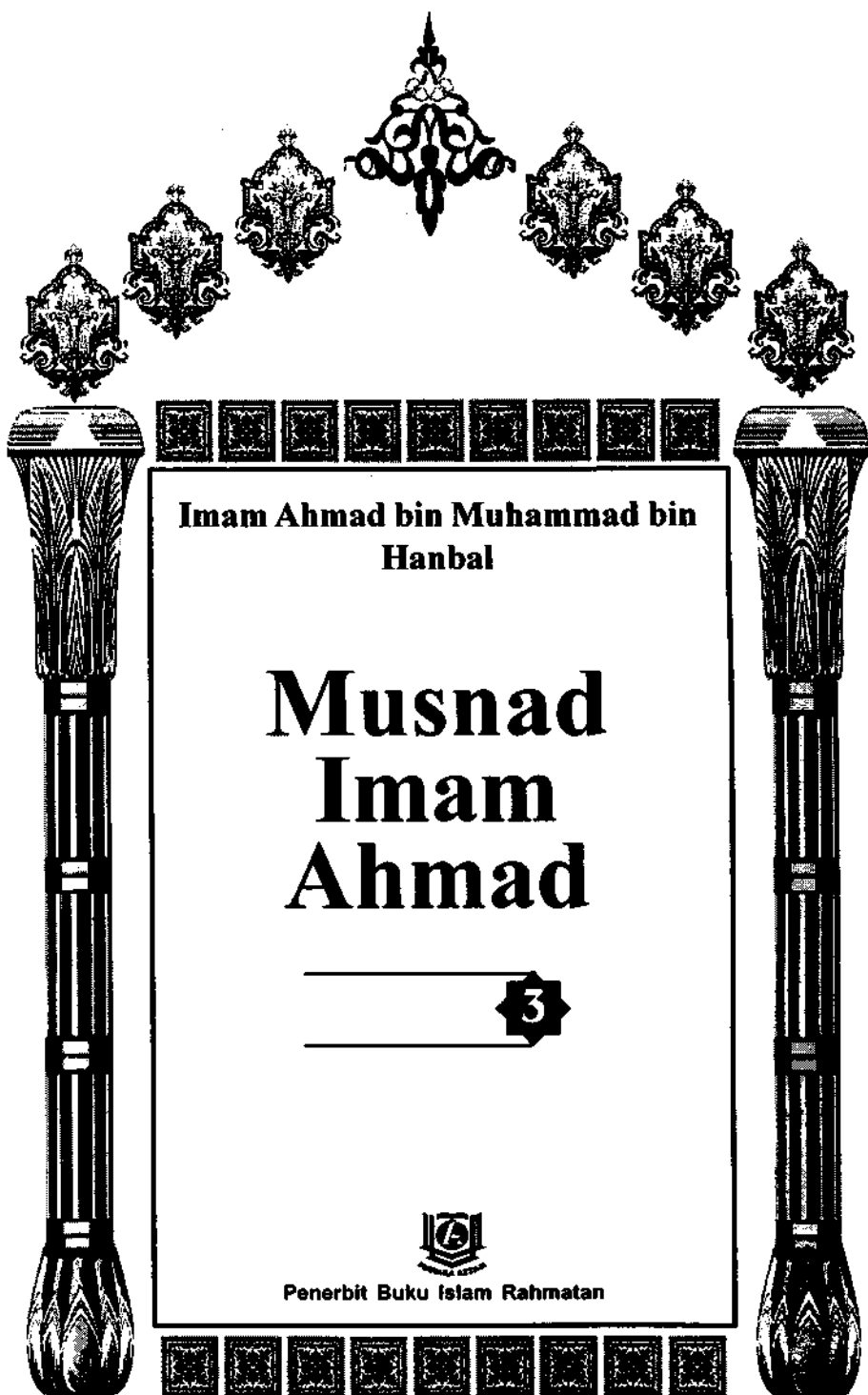
Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal
Musnad Imam Ahmad
3
Penerbit Buku Islam Rahmatan

PENGANTAR PENERBIT

Al hamdulillah, kebesaran dan keagungan-Mu membuat kami selalu ingin berteduh dan berlindung dari kesalahan serta kealpaan yang telah kami perbuat, hingga tetesan kekuatan dan pengetahuan yang Engkau *cipratkan* sungguh sangat berarti, sebab dengannya kami mampu menyisir huruf-huruf, kalimat-kalimat yang tertuang dan *aiu* lainnya dalam buku ini, yang tentunya memiliki tingkat kesulitan tersendiri dibandingkan dengan kitab lainnya.

Shalawat dan salam selalu kita mohonkan kepada Allah agar selalu dicurahkan kepada seorang lelaki yang sabdanya menjadi ajaran agama dan tingkah lakunya menjadi contoh kehidupan sempurna. Ia adalah Muhammad SAW.

Inilah kitab klasik yang seharusnya kita jaga, kita dalami maknanya, dan kita sebarkan isinya, agar segala macam yang tertuang di dalamnya secara *shahih* dapat tetap lestari dan terejawantahkan dalam kehidupan sehari-hari, karena hal itu sama halnya dengan menjaga dan memperhatikan keislaman juga keimanan kita, sehingga agama kita tetap terjaga kemurniannya.

Segala kemampuan telah kami kerahkan dan segala upaya telah kami curahkan untuk menerbitkan kitab ini, sebagai bentuk tanggung jawab ilmiah kami laiknya seorang muslim yang menghendaki kebaikan terhadap muslim lainnya, dengan harapan kitab ini dapat menjadi panduan kita dalam beragama. Namun pada sisi lain kami mengakui bahwa kami bukanlah siapa-siapa dan semua yang kami miliki bukanlah apa-apa dalam memahami isi kitab ini. Karenanya, mungkin saja pembaca menemui kesalahan, baik isi maupun cetak, maka dengan kerendahan hati kami selalu mengharapkan kontribusi positif dari pembaca sekalian, dengan tujuan agar pergerakan keislaman kita makin hari makin sempurna.

Hanya kepada Allah SWT kami memohon taufik dan hidayah, sebab

DAFTAR ISI

٢١٧٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ بَكْرِ بْنِ خُنَيْسٍ، حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: حَاصَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَ الطَّائِفِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِ عَبْدَانِ، فَأَعْتَقَهُمَا أَحَدُهُمَا أَبُو بَكْرَةَ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْتِقُ الْعَبِيدَ إِذَا خَرَجُوا إِلَيْهِ.

2176. Abdul Quddus bin Bakr bin Khunais menceritakan kepada kami, Al Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengepung warga Thaif, lalu dua orang budak keluar kepada beliau, kemudian beliau memerdekakan keduanya, salah satunya adalah Abu Bakrah. Kebiasaan Rasulullah SAW adalah memerdekakan para budak bila mereka keluar kepada beliau."[2176]

٢١٧٧. حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَالِكٍ الْمُزَنِيُّ أَبُو جَعْفَرٍ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ عَائِذٍ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الْأَخْنَسِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ فَرَضَ الصَّلَاةَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ وَفِي الْخَوْفِ رَكْعَةً.

2177. Al Qasim bin Malik Al Muzani Abu Ja'far menceritakan kepada kami, dari Ayyub bin Aidz, dari Bukair bin Al Akhnas, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sesungguhnya Allah *Azza wa Jalla* telah mewajibkan melalui lisan Nabi kalian SAW shalat empat —raka'at— ketika hadhir (muqim), dua raka'at ketika safar (bepergian) dan satu raka'at dalam kondisi takut."[2177]

[2176] Sanadnya *shahih*. Abdul Quddus bin Bakr bin Khunais termasuk gurunya Ahmad. Disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*; Disebutkan pula oleh Ibnu Abi Hatim di dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/56) dari ayahnya, "Haditsnya tidak ada masalah." Disebutkan di dalam *At-Tahdzib* dari Ahmad, Ibnu Ma'in dan Abu Khaitsamah: Bahwa mereka mencoret haditsnya. Namun inilah haditsnya yang ada dalam *Al Musnad*, Ahmad tidak mencoret. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2111.

[2177] Sanad-nya *shahih*. Ayyub bin Aidz bin Madlij Ath-Tha`i *tsiqah*. Al Bukhari

٢١٧٨. حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ مُحَمَّدٍ ابْنُ أُخْتِ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ سَالِمٍ عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ إِذَا أَتَى أَهْلَهُ أَنْ يَقُولَ: بِسْمِ اللهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنِي الشَّيْطَانَ وَجَنِّبْ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنِي فَإِنْ اللهُ قَضَى بَيْنَهُمَا فِي ذَلِكَ وَلَدًا لَمْ يَضُرَّهُ الشَّيْطَانُ أَبَدًا.

2178. Ammar bin Muhammad putra saudari Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Salim, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah seseorang di antara kalian apabila menggauli istrinya tidak mampu mengucapkan 'Bismillaahi, allaahumma jannibnisy syaithaana wa jannibisy syaithaana ma razaqtanii' (Dengan menyebut nama Allah. Ya Allah, jauhkanlah aku dari syetan dan jauhkanlah syetan dari apa yang Engkau anugerahkan kepadaku). Karena apabila Allah menetapkan anak dalam hal itu bagi keduanya (yakni dalam persetubuhan mereka), niscaya anak itu tidak akan dicelakakan oleh syetan selamanya.*'"[2178]

٢١٧٩. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ: يَا سَعِيدُ أَلَكَ امْرَأَةٌ؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا، قَالَ: فَإِذَا رَجَعْتَ فَتَزَوَّجْ، قَالَ: فَعُدْتُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا سَعِيدُ أَتَزَوَّجْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا، قَالَ: تَزَوَّجْ فَإِنَّ خَيْرَ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَكْثَرُهُمْ نِسَاءً.

2179. Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, dari Atha`, dari Sa'id, ia menuturkan: Ibnu Abbas berkata kepadaku, "Wahai Sa'id,

---

mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/1/420). Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2124. Lihat hadits no. 2156.

2178 Sanadnya *shahih*. Ammar bin Muhammad Ats-Tsauri putra saudarinya Sufyan adalah *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in. Sementara Ali bin Hajar mengatakan, "Ia seorang yang valid lagi *tsiqah*." Biografinya dicantumkan di dalam *Ash-Shaghir* karya Al Bukhari (211); *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/393). Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1867 dan 1908.

apakah engkau mempunyai istri?" Aku jawab, "Tidak." Ia berkata lagi, "Apabila engkau kembali, maka menikahlah." Sa'id melanjutkan: Lalu aku kembali kepadanya. Ia pun bertanya, "Wahai Sa'id, apakah engkau sudah menikah?" Aku jawab, "Belum." Ia berkata lagi, "Menikahlah. Karena sesungguhnya sebaik-baik umat ini adalah yang paling banyak istrinya."[2179]

٢١٨٠. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الرَّحَبِيُّ عَنْ عِكْرِمَةَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ، قَالَ: اغْتَسَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ جَنَابَةٍ، فَلَمَّا خَرَجَ رَأَى لُمْعَةً عَلَى مَنْكِبِهِ الْأَيْسَرِ لَمْ يُصِبْهَا الْمَاءُ فَأَخَذَ مِنْ شَعَرِهِ فَبَلَّهَا ثُمَّ مَضَى إِلَى الصَّلَاةِ.

2180. Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Abu Ali Ar-Rahabi menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, Ibnu Abbas mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Rasulullah SAW mandi junub. Ketika keluar, beliau melihat pada bagian bahu kirinya ada yang belum terkena air, lalu beliau mengambil —basahan— dari rambutnya kemudian mengusapnya, kemudian beliau menuju shalat."[2180]

٢١٨١. حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ مُسْلِمٍ الْخَثْعَمِيِّ عَنْ أَبِي كَعْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ

2179 Sanadnya *hasan*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2048.

2180 Sanadnya *dha'if*. Abu Ali Ar-Rahabi adalah Husain bin Qais Al Wasithi, julukannya Hanasy, dia *dha'if* (riwayatnya *dhaif*). Al Bukhari mengatakan di dalam *Al Kabir* (1/2/389), "Ahmad meninggalkan haditsnya." Seperti itu pula yang dikemukakannya di dalam *Ash-Shaghir* (161) dan juga di dalam *Adh-Dhu'afa`*. Sementara An-Nasa'i mengatakan dalam *Adh-Dhu'afa`*, "Haditsnya ditinggalkan." Abu Hatim mengatakan, "Haditsnya *dha'if* dan *munkar*." Kata *lum'ah* (pada redaksi hadits ini), menurut Ibnu Al Atsir, "Yang dimaksud adalah bagian kecil dari tubuhnya yang belum terkena air. Makna asalnya adalah potongan tumbuhan yang diambil dalam keadaan masih basah."

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ! لَقَدْ أَبْطَأَ عَنْكَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ؟ فَقَالَ: وَلِمَ لَا يُبْطِئُ عَنِّي وَأَنْتُمْ حَوْلِي لَا تَسْتَنُّونَ وَلَا تُقَلِّمُونَ أَظْفَارَكُمْ وَلَا تَقُصُّونَ شَوَارِبَكُمْ وَلَا تُنَقُّونَ رَوَاجِبَكُمْ.

2181. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Tsa'labah bin Muslim Al Khats'ami, dari Abu Ka'b *maula* Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW: Sesungguhnya telah dikatakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, Apakah Jibril AS telah memperlambatmu?" Beliau bersabda, "*Dan, kenapa ia tidak memperlambatku, sementara kalian di sekitarku tidak membersihkan gigi (dengan siwak), tidak memotong kuku, tidak memotong kumis dan tidak membersihkan sela-sela jari kalian.*"[2181]

[2181] Sanadnya *hasan*. Tsa'labah bin Muslim Al Khats'ami Asy-Syami disebutkan oleh Ibnu Hibban di dalam *Ats-Tsiqat* pada angkatan keempat. Al Hafizh mengatakan, "Tampaknya, ada riwayat yang mengindikasikan bahwa dia pernah berjumpa dengan tabi'in." Namun Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* 1/2/175 dan mengatakan, "Ia meriwayatkan dari Abu Imran Al Anshari, dari Ummu Darda. Dan, Isma'il bin Ayyasy meriwayatkan darinya." Abu Imran Al Anshari adalah tabi'in, ia *maula* Ummu Darda` dan penuntunnya. Al Bukhari telah memastikan riwayat Tsa'labah darinya. Tentang Abu Ka'b *maula* Ibnu Abbas, aku tidak menemukan padanya cacat maupun pujian. Dia seorang tabi'in dan kredibilitasnya dianggap biasa hingga ada penjelasan, karena itu haditsnya hasan. Al Hafizh telah mengemukakan biografinya di dalam *At-Ta'jil*, dia menyebutkan, "Ia tidak dikenal." Abu Zur'ah mengatakan, "Tidak pernah disebut namanya dan tidak dikenal kecuali dalam hadits ini." Disebutkan di dalam [ح]: "Dari Ubay bin Ka'b maula Ibnu Abbas" tambahan kata "Bin" adalah keliru, ini juga terdaji pada [ك] namun di sana telah dikoreksi. Dalam biografinya di dalam *At-Ta'jil* ada kekeliruan lainnya, yaitu disebutkan: "Abu Ka'b dari *maula*-nya dari Ibnu Abdillah bin Abbas." Yang benar adalah sebagaimana di atas, yaitu: Abu Ka'b dari *maula*-nya; Abdullah bin Abbas. Hadits ini dicantumkan pula di dalam *Majma' Az-Zawaid* 5: 167, dia menyebutkan: "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani. Di dalam Sanad-nya terdapat Abu Ka'b *maula* Ibnu Abbas. Abu Hatim mengatakan, 'Ia tidak dikenal kecuali di dalam hadits ini." *Laa tastannuun* dari *al istinaan* yaitu menggunakan siwak, ini mengikuti pola kata *ifti'aal* dari kata *asnaan*, yaitu menjalankan di atasnya. Demikian dikatakan oleh Ibnu Al Atsir. *Ar-Rawajib*: Yaitu yang di antara sela-sela jari bagian dalam, bentuk tunggalnya adalah *rajibah*.

٢١٨٢. حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي خَالِدٍ يَزِيدَ عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَتَى مَرِيضًا لَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ، فَقَالَ: سَبْعَ مَرَّاتٍ أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ أَنْ يَشْفِيَهُ، إِلاَّ عُوفِيَ.

2182. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Khalid Yazid, dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa menjenguk orang sakit yang ajalnya belum tiba lalu mengucapkan tujuh kali; As`alullaahal 'azhiim rabbal 'arsyil kariim ayyasyfiyahu (Aku memohon kepada Allah yang Maha Agung, Tuhan 'Arsy yang mulia, agar menyembuhkannya), kecuali ia akan disembuhkan.*"[2182]

٢١٨٣. حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ بِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرِيبًا مِنْ زَمْزَمَ فَدَعَا بِمَاءٍ وَاسْتَسْقَى فَأَتَيْتُهُ بِدَلْوٍ مِنْ زَمْزَمَ فَشَرِبَ وَهُوَ قَائِمٌ.

2183. Hasyim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ashim, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Abbas, ia menuturkan, "Nabi SAW melintas di dekat Zamzam bersamaku, lalu beliau minta diambilkan air untuk minum, lalu aku membawakannya seember air Zamzam, kemudian beliau pun minum sambil berdiri."[2183]

2182 Sanad-nya *shahih*. Hasyim bin Al Qasim adalah Abu An-Nadhr Al Hafizh. Dicantumkan di dalam [ح]: "Hasyim bin Abu Al Qasim" ini keliru. Kami telah membetulkannya dari [ك]. Abu Khalid Yazid adalah Ad-Dalani Al Wasithi. Biografinya telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 2137. Di sini pada [ح] dicantumkan "dari Khalid bin Yazid" ini keliru, demikian juga di dalam [ك], namun pencatatnya telah membetulaknnya di dalam catatan kaki, dan yang benar adalah yang kami cantumkan. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadtis no. 2137, 2138.

2183 Sanadnya *shahih*. Hadits ini dikemukakan panjang lebar pada no. 1903.

٢١٨٤. حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْد قَالَ: حَدَّثَنِي صَالِحُ بْنُ كَيْسَانَ وَابْنُ أَخِي ابْنِ شِهَاب، كِلَاهُمَا عَنِ ابْنِ شِهَاب عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَيَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ صَالِحٍ قَالَ ابْنُ شِهَاب: أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاس أَخْبَرَهُ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ اللهِ بْنَ حُذَافَةَ بِكِتَابِهِ إِلَى كِسْرَى، قَالَ: فَدَفَعَهُ إِلَى عَظِيمِ الْبَحْرَيْنِ يَدْفَعُهُ عَظِيمُ الْبَحْرَيْنِ إِلَى كِسْرَى، قَالَ يَعْقُوبُ: فَدَفَعَهُ عَظِيمُ الْبَحْرَيْنِ إِلَى كِسْرَى فَلَمَّا قَرَأَهُ مَزَّقَهُ، قَالَ ابْنُ شِهَاب: فَحَسِبْتُ ابْنَ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: فَدَعَا عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَنْ يُمَزَّقُوا كُلَّ مُمَزَّقٍ.

2184. Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata, Shalih bin Kaisan dan putra saudaranya Ibnu Syihab menceritakan kepadaku, keduanya dari Ibnu Syihab, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas. Dan, Ya'qub berkata, Ayahku menceritakan kepadaku, dari Shalih, Ibnu Syihab berkata, Ubaidullah bin Abdullah mengabarkan kepadaku, bahwa Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya, ia berkata, "Rasulullah SAW mengutus Abdullah bin Hudzafah untuk mengantarkan suratnya kepada Kisra, lalu ia menyerahkannya kepada pembesar Bahrain, kemudian pembesar Bahrain itu menyerahkannya kepada Kisra." Ya'qub menyebutkan, "Lalu pembesar Bahrain itu menyerahkannya kepada Kisra. Setelah membacanya, ia merobek-robeknya." Ibnu Syihab mengatakan, "Aku mengira Ibnu Al Musayyab berkata, "Lalu Rasulullah SAW mendoakan agar mereka dihancur leburkan."[2184]

2184 Sanadnya *shahih*. *Isnad-isnad*-nya hingga Ibnu Abbas *shahih*. Adapun riwayat Ibnu Al Musayyab *dha'if* karena *mursal*. Sulaiman bin Daud Al Hasyimi *tsiqah* lagi amanah. Dia termasuk muridnya Asy-Syafi'i. Asy-Syafi'i mengatakan, "Aku tidak pernah melihat orang yang lebih berakal daripada dua orang: Ahmad bin Hanbal dan Sulaiman bin Daud Al Hasyimi." Ahmad mengatakan, "Bila dikatakan kepadaku, 'Pilihlah seorang laki-laki

٢١٨٥. حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ حَتَّى أَتَى قُدَيْدًا، فَأُتِيَ بِقَدَحٍ مِنْ لَبَنٍ فَأَفْطَرَ وَأَمَرَ النَّاسَ أَنْ يُفْطِرُوا.

2185. Hasyim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW berpuasa pada saat penaklukan Makkah hingga Qudaid, lalu beliau diberi secangkir susu, kemudian beliau berbuka dan memerintahkan orang-orang untuk berbuka."[2185]

٢١٨٦. حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ بِالْقَاحَةِ وَهُوَ صَائِمٌ

2186. Hasyim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, "Bahwa Rasulullah SAW berbekam di Qahah, sementara beliau sedang berpuasa."[2186]

٢١٨٧. حَدَّثَنَا حُجَيْنُ بْنُ الْمُثَنَّى وَيُونُسُ يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ، يَعْنِي ابْنَ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُقْبَةَ عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ [عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ،] قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ

---

untuk umat (ini). Angkat dia sebagai pemimpin mereka. Niscaya aku mengangkat Sulaiman bin Daud." Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Bukhari 1: 143 dan 8: 96. Al Hafizh mengatakan pada tempat kedua (riwayat Al Bukhari) tentang ke-*mursal*-an Ibnu Al Musayyab: "Terjadi irsal pada semua jalur, kemungkinannya bahwa Ibnu Al Musayyab mendengarnya dari Abdullah bin Hudzafah sang pemilik kisah, sementara Ibnu Sa'd menyebutkan dari haditsnya bahwa ia mengatakan, 'Lalu dia membacakan padanya surat Rasulullah SAW, lalu dia mengambilnya kemudian merobeknya.'"

2185 Sanadnya *shahih*. lihat no. 1892, 2057, 2350, 3089. Qudaid adalah suatu tempat dekat Makkah.

2186 Sanadnya *shahih*. ini ringkasan no. 1943. Qahah adalah suatu tempat yang berjarak tiga *marhalah* dari Madinah.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ وَمَعَهَا صَبِيٌّ لَهَا فِي مِحَفَّةٍ فَأَخَذَتْ بِضَبْعِهِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلِهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ وَلَكِ أَجْرٌ.

2187. Hujain bin Al Mutsanna dan Yunus yakni Ibnu Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdul Aziz yakni Ibnu Abu Salamah menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Uqbah, dari Kuraib *maula* Abdullah bin Abbas [dari Abdullah bin Abbas]* ia berkata, "Nabi SAW melewati seorang wanita yang tengah membawa anak kecil didalam sekedup, lalu wanita itu memegang lengan atas beliau seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah anak ini —mendapat pahala— haji?' beliau menjawab, '*Ya, dan bagimu pahala.*'"[2187]

٢١٨٨. حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ —يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ— عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ حَدَّثَهُ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَرَّقَ كَتِفًا ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

2188. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad yakni Ibnu Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Muhammad bin Sirin, bahwa Ibnu Abbas menceritakan kepadanya, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW memakan bahu (kambing), kemudian berdiri lalu beliau mengerjakan shalat dan tidak berwudhu (lagi)."[2188]

---

* Bagian yang terdapat di antara dua kurung siku ini adalah tambahan dari [ك] untuk menepatkan sanadnya.

[2187] Sanadnya *shahih*. Yunus bin Muhammad bin Muslim Al Muaddib *tsiqah* lagi hafizh. Abdul Aziz adalah Ibnu Abdullah bin Abu Salamah Al Majisyun, dinasabkan kepada kakeknya, dia seorang yang *tsiqah*, fakih lagi wara', salah seorang tokoh. Hadits ini ringkasan no. 1898, 1899. Ad-Dhab'u adalah bagian tengah lengan atas. Ada juga yang mengatakan: Bagian bawah ketiak.

[2188] Sanadnya *shahih*. Lihat no. 2002, 2153. *Isnad* ini adalah hujjah bagi kami dalam men-*shahih*-kan riwayat Ibnu Sirin dari Ibnu Abbas. Kami telah membantahnya pada no. 1852 tentang pendapat yang menyatakan bahwa dia tidak mendengar darinya. Inilah (riwayat) dari Ibnu Sirin dengan *isnad shahih* "Bahwa Ibnu Abbas menceritakan kepadanya."

٢١٨٩. حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ —يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ— عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ عَنْ مُوسَى بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: خَرَجْتُ أَنَا وَسِنَانُ بْنُ سَلَمَةَ، وَمَعَنَا بَدَنَتَانِ فَأَزْحَفَتَا عَلَيْنَا فِي الطَّرِيقِ، فَقَالَ لِي سِنَانٌ: هَلْ لَكَ فِي ابْنِ عَبَّاسٍ، فَأَتَيْنَاهُ فَسَأَلَهُ سِنَانٌ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ: وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجُهَنِيُّ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ لَمْ يَحُجَّ؟ قَالَ: حُجَّ عَنْ أَبِيكَ.

2189. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad yakni Ibnu Zaid menceritakan kepada kami, dari Abu At-Tayyah, dari Musa bin Salamah, ia berkata: "Aku dan Sinan bin Salamah keluar dengan membawa dua ekor unta, lalu kedua unta itu mogok (karena kelelahan sehingga menahan) ketika kami di tengah jalan, Sinan berkata kepadaku, 'Apa engkau tahu Ibnu Abbas?' Lalu kami pun mendatanginya, kemudian Sinan bertanya kepadanya, lalu dikemukakan hadits ini." Ia menyebutkan, "Ibnu Abbas berkata, 'Al Juhani bertanya kepada Rasulullah SAW seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku seorang yang sudah lanjut usia namun ia belum mengerjakan haji?' Beliau bersabda, '*Berhajilah engkau atas nama ayahmu.*'"[2189]

2189 Sanadnya *shahih*. Sinan bin Salamah adalah saudaranya Musa bin Salamah bin Al Muhbiq. Ucapan perawi "lalu dikemukakan hadits ini" adalah penuturan Muslim 1: 374 dari jalur Abdul Warits dari Abu At-Tayyah: "Musa bin Salamah Al Hadzali menceritakan kepadaku, dia menuturkan, 'Aku dan Sinan bin Salamah berangkat untuk umrah.' dia melanjutkan, 'Sinan berangkat dengan membawa unta yang digiringnya, lalu unta itu menyulitkannya di perjalanan, maka ia pun menungguinya dengan harapan akan segera pulih, bagaimana caranya ia bisa membawanya, ia pun mengatakan, 'Seandainya aku sudah sampai negeri itu, tentu aku langsung menanyakan perkara itu.' Lalu aku menyembelih. Ketika kami sampai di Bathha`, ia berkata, 'Mari kita pergi (menemui) Ibnu Abbas untuk berbincang-bincang dengannya.' Lalu disampaikan kondisi untanya kepada Ibnu Abbas, dia pun berkata, 'Engkau telah datang kepada orang yang tahu. Rasulullah SAW pernah mengirimkan enam belas ekor unta bersama seorang laki-laki, dan beliau memerintahkan untuk mengurusinya. Lalu orang itu pun berangkat, lalu kembali dan berkata, 'Wahai Rasulullah, apa yang harus kuperbuat bila ada di antaranya yang menyulitkanku?' Beliau menjawab, 'Sembelihlah ia, kemudian celupkan kedua sandalnya ke dalam darahnya,

٢١٩٠. حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعْلَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَقُلْتُ: إِنَّا بِأَرْضٍ لَنَا بِهَا الْكُرُومُ، وَإِنَّ أَكْثَرَ غِلاَتِهَا الْخَمْرُ، فَقَالَ: قَدِمَ رَجُلٌ مِنْ دَوْسٍ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَاوِيَةِ خَمْرٍ أَهْدَاهَا لَهُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ عَلِمْتَ أَنَّ اللهَ حَرَّمَهَا بَعْدَكَ؟ فَأَقْبَلَ صَاحِبُ الرَّاوِيَةِ عَلَى إِنْسَانٍ مَعَهُ فَأَمَرَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِمَاذَا أَمَرْتَهُ؟ قَالَ: بِبَيْعِهَا، قَالَ: هَلْ عَلِمْتَ أَنَّ الَّذِي حَرَّمَ شُرْبَهَا حَرَّمَ بَيْعَهَا وَأَكْلَ ثَمَنِهَا؟ قَالَ: فَأَمَرَ بِالْمَزَادَةِ فَأُهْرِيقَتْ.

2190. Yunus menceritakan kepada kami, Fulaih menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Abdurrahman bin Wa'lah, ia berkata, aku tanyakan kepada Ibnu Abbas, aku berkata, "Sesungguhnya kami —tinggal— di tanah kami yang banyak kebun anggurnya, dan kebanyakan hasil produksinya adalah khamer." Ia pun berkata, 'Seorang laki-laki dari Daus datang kepada Rasulullah SAW dengan membawakan sewadah khamer yang akan dihadiahkannya kepada beliau, Rasulullah SAW lalu bertanya kepadanya, '*Apakah engkau tahu bahwa Allah telah mengharamkannya setelahmu*?' maka pemilik khamer itu menghampiri seseorang yang bersamanya, kemudian menyuruhnya, Nabi SAW lalu bertanya, '*Kamu suruh apa ia*?' Ia menjawab, 'Menjualnya.' Beliau bertanya lagi, '*Apakah engkau tidak tahu bahwa Dzat yang telah mengharamkan meminumnya juga telah mengharamkan menjualnya dan memakan hasil penjualannya?*' Lalu beliau menyuruh untuk mengambil

---

lalu tepukkan pada pundaknya. Dan, janganlah engkau ikut memakan darinya dan tidak seorang pun dari teman-teman (seperjalanan)mu (turut memakannya).'" Ringkasan makna hadits ini telah dikemukakan pada no. 1869 dari jalur Abu At-Tayyah juga. Adapun bagian akhir hadits di sini tentang pertanyaan seorang laki-laki mengenai berhaji atas nama ayahnya, Muslim tidak menyebutkannya pada redaksi tersebut. Secara panjang lebar hadits ini akan dikemukakan pada no. 2518 dari jalur Hammad bin Salamah dari Abu At-Tayyah. Lihat no. 1890, 2140. Pada [ح] dicantumkan "Yunus bin Hajjaj", ini keliru, kami telah membetulkannya dari [ك].

kantong perbekalan kemudian menumpahkannya."[2190]

٢١٩١- حَدَّثَنَا يُونُسُ وَحَسَنُ بْنُ مُوسَى الْمَعْنَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ —يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ— عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ قَدْ رَفَعَهُ قَالَ: كَانَ إِذَا نَزَلَ مَنْزِلاً فَأَعْجَبَهُ الْمَنْزِلُ أَخَّرَ الظُّهْرَ حَتَّى يَجْمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَإِذَا سَارَ وَلَمْ يَتَهَيَّأْ لَهُ الْمَنْزِلُ أَخَّرَ الظُّهْرَ حَتَّى يَأْتِيَ الْمَنْزِلَ، فَيَجْمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، قَالَ حَسَنٌ: كَانَ إِذَا سَافَرَ أَلنَزَلَ مَنْزِلاً

2191. Yunus dan Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, yang maknanya, ia berkata, Hammad yakni Ibnu Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku tidak mengetahuinya kecuali ia telah me-*marfu'*-kannya." Ia melanjutkan, "Apabila beliau singgah di suatu tempat yang disukainya, maka beliau menangguhkan Zhuhur hingga menjama` Zhuhur dengan Ashar, dan bila melanjutkan perjalanan dan tidak menemukan tempat singgah, beliau menangguhkan Zhuhur hingga menemukan tempat singgah lalu menjama` Zhuhur dengan Ashar." Hasan berkata, "Apabila bepergian, beliau singgah di suatu tempat."[2191]

٢١٩٢- حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ مَيْمُونِ

2190 Sanadnya *shahih*. Telah dikemukakan riwayat semakna pada no. 2041.

2191 Sanadnya *shahih*. Abu Qilabah adalah Al Jarmi, namanya adalah Abdan bin Zaid, salah seorang tokoh, tabi'in yang *tsiqah* lagi banyak meriwayatkan hadits. Hadits ini disebutkan oleh Al Hafizh di dalam *Al Fath* 2: 480 dan dia mengatakan, "Dikeluarkan oleh Al Baihaqi dan para perawinya *tsiqah*, hanya saja diragukan tentang *marfu'*-nya, sedangkan riwayat yang terpelihara adalah yang mauquf. Al Baihaqi juga meriwayatkannya dari jalur lain yang memastikan *mauquf* pada Ibnu Abbas." Kedua *isnad* pada riwayat Al Baihaqi adalah: 3: 164, yang pertama dari jalur Sulaiman bin Harb dari Hammad bin Zaid, dan yang kedua dari jalur Hajjaj bin Minhal dari Hammad bin Salamah. Lihat hadits no. 1874.

بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنْ السِّبَاعِ، وَعَنْ كُلِّ ذِي مِخْلَبٍ مِنْ الطَّيْرِ.

2192. Ayyub menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Abu Basyar, dari Maimun bin Mihran, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang —memakan— setiap binatang buas yang bertaring dan setiap burung yang bercakar (tajam)."[2192]

٢١٩٣. حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ شِنْظِيرٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنَّمَا كَانَ بَدْءُ الْآيضَاعِ مِنْ قِبَلِ أَهْلِ الْبَادِيَةِ كَانُوا يَقِفُونَ حَافَتَيْ النَّاسِ حَتَّى يُعَلِّقُوا الْعِصِيَّ وَالْجِعَابَ وَالْقِعَابَ، فَإِذَا نَفَرُوا تَقَعْقَعَتْ تِلْكَ فَنَفَرُوا بِالنَّاسِ، قَالَ: وَلَقَدْ رُئِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّ ذِفْرَىْ نَاقَتِهِ لَيَمَسُّ حَارِكَهَا وَهُوَ يَقُولُ بِيَدِهِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ، يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ.

2193. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad yakni Ibnu Zaid menceritakan kepada kami, dari Katsir bin Syinzhir, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sesungguhnya permulaan menggiring unta dengan cepat berasal dari warga pedalaman. Mereka berdiri di samping orang-orang hingga mengalungkan tongkat, tabung anak panah dan tempayan besar. Bila mereka telah berlarian, dibunyikanlah suaranya, kemudian mereka berlari bersama orang-orang." Ia melanjutkan, "Pernah diperlihatkan hal itu kepada Rasulullah SAW sehingga ujung telinga untanya menyentuh tengkuknya, maka beliau berkata disertai isyarat tangannya, '*Wahai manusia, tenanglah kalian. Wahai manusia, tenanglah kalian.*'"[2193]

2192 Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan oleh jama'ah kecuali Al Bukhari dan At-Tirmidzi, sebagaimana disebutkan di dalam *Al Muntaqa* 4576.

2193 Sanadnya *shahih.* Disebutkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* 3:256. Dia mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya adalah para perawi hadits *shahih.*" Lihat no. 1968, 2099, lihat juga no. 1821. *Bad`ul*

٢١٩٤. حَدَّثَنَا يُونُسُ حَدَّثَنَا، حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ حُمَيْدٍ وَأَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَامَ حَتَّى سُمِعَ لَهُ غَطِيطٌ، فَقَامَ فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ، فَقَالَ عِكْرِمَةُ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَحْفُوظًا.

2194. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Humaid dan Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas; Bahwa Rasulullah SAW tertidur sehingga terdengar suara tidurnya, lalu beliau bangun kemudian shalat dan tidak berwudhu lagi. Ikrimah berkata, "Nabi SAW adalah orang yang terpelihara."[2194]

٢١٩٥. حَدَّثَنَا يُونُسُ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ أَيُّوبَ، قَالَ عَفَّانُ: قَالَ حَمَّادٌ: أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ وَقَيْسٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي

---

iidhaa', dicantumkan di dalam [ك] dengan بدر, kemudian kami mencantumkannya dengan fotmat yang dikenal yaitu *bida'ul idhaa'* adalah membawa unta atau lainnya dengan cepat. *Yaqifuuna haafatain naas*, dicantumkan di dalam [ح] dengan redaksi يقعون, ini keliru, kami telah mengoreksinya dari naskah [ك]. *Al ji'ab* adalah bentuk jamak dari *ja'bah*, yaitu tabung tempat anak panah. *Al Qi'ab* adalah bentuk jamak dari *qa'b*, yaitu tempayan besar lagi tebal yang kering. *Faqa'qa'at*, yakni saling dipukulkan sehingga menghasilkan suara dan menyebabkan manusia dan binantang lari. *Dzifraa naaqatihi*, yakni pangkal telinganya, ini bentuk *mu'annats*, huruf alif di sini untuk menjadikannya *mu'annats* atau untuk menggabung. Demikian yang dikemukakan oleh Ibnu Al Atsir. *Latamassa*, demikian bentuk kata kerja yang dicantumkan pada naskah [ك], yaitu dengan dua titik di atas huruf *taa'* dan dua titik di bawahnya untuk dibaca bersamaan, sedangkan yang dicantumkan pada naskah [ح] hanya dengan huruf yaa'. *Al haarik* adalah bagian atas punggung [yakni setelah pangkal tengkuk]. Yang dimaksud adalah menahannya supaya tidak melaju cepat dengan cara mengekang kepala untanya sehingga ujung telinganya menyentuh atau hampir menyentuh tengkuknya.

2194 Sanadnya *shahih*. Humaid adalah Ath-Thawil, yaitu Humaid bin Abu Humaid, yakni pamannya Hammad bin Salamah, dia *tsiqah*. Para penulis kitab hadits yang enam meriwayatkan haditsnya. Ucapan Ikrimah: "Nabi SAW adalah terpelihara" adalah redaksi yang *mursal*. Hadits ini semakna dengan no. 1911. Lihat juga hadits no. 1912, 2084.

رَبَاحٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَّرَ الْعِشَاءَ ذَاتَ لَيْلَةٍ حَتَّى نَامَ الْقَوْمُ، ثُمَّ اسْتَيْقَظُوا، ثُمَّ نَامُوا، ثُمَّ اسْتَيْقَظُوا، قَالَ قَيْسٌ: فَجَاءَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَقَالَ: الصَّلاَةَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَخَرَجَ فَصَلَّى بِهِمْ وَلَمْ يَذْكُرْ أَنَّهُمْ تَوَضَّئُوا.

2195. Yunus dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ayyub, ia berkata, Hammad berkata, Ayyub dan Qais mengabarkan kepada kami, dari Atha` bin Abu Rabah, dari Ibnu Abbas; Bahwa pada suatu malam Rasulullah SAW menangguhkan shalat Isya hingga orang-orang tertidur, kemudian mereka bangun, kemudian tidur lagi, kemudian bangun lagi. Qais berkata, "Lalu datanglah Umar bin Al Khaththab, kemudian ia berkata, 'Shalat wahai Rasulullah' Maka beliau pun keluar lalu melaksanakan shalat bersama mereka. Dan, tidak disebutkan bahwa mereka berwudhu lagi."[2195]

٢١٩٦. حَدَّثَنَا يُونُسُ وَحَسَنٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ كُرَيْبِ بْنِ أَبِي مُسْلِمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي بَيْتِ مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ، فَقَامَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ، قَالَ: فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَخَذَ بِيَدِي، فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ، ثُمَّ صَلَّى، ثُمَّ نَامَ، حَتَّى نَفَخَ، ثُمَّ جَاءَهُ بِلاَلٌ بِالأَذَانِ، فَقَامَ فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ، قَالَ حَسَنٌ؛ يَعْنِي فِي حَدِيثِهِ؛ كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ مَيْمُونَةَ، فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ نَامَ حَتَّى نَفَخَ.

2196. Yunus dan Hasan menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Kuraib bin Abu Muslim, dari Ibnu Abbas; Bahwa Rasulullah

2195 Sanad-nya *shahih*. Qais adalah Ibnu Sa'd Al Makki. Telah dikemukakan biografinya pada no. 1806. Lihat hadits no. 1926, 2194.

SAW sedang di rumah Maimunah binti Al Harts, lalu beliau berdiri melaksanakan shalat malam. Ia berkata, "Maka aku pun berdiri di sebelah kiri beliau, kemudian beliau meraih tanganku dan memberdirikanku di sebelah kanannya, kemudian shalat. Lalu beliau tidur hingga meniup [terdengar suara nafasnya ketika tidur], kemudian Bilal datang memberitahu beliau, lalu beliau pun berdiri dan melaksanakan shalat (Subuh) tanpa berwudhu lagi." Hasan menyebutkan, yakni di dalam redaksinya, "Aku bersama Nabi SAW di rumah Maimunah. Selesai shalat beliau tidur hingga meniup [terdengar suara nafasnya ketika tidur]."[2196]

٢١٩٧. حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَمِّ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ابْنُ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي مُوسَى بْنَ عِمْرَانَ رَجُلًا آدَمَ، طُوَالًا، جَعْدًا، كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنُوءَةَ، وَرَأَيْتُ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ مَرْبُوعَ الْخَلْقِ إِلَى الْحُمْرَةِ وَالْبَيَاضِ سَبْطَ الرَّأْسِ.

2197. Yunus menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Abu Al Aliyah, Putra paman Nabi kalian SAW, yaitu Ibnu Abbas, menceritakan kepada kami, ia berkata, Nabiyullah SAW bersabda, "*Pada malam aku diisra`kan, aku melihat Musa bin Imran sebagai seorang laki-laki —berkulit— kecoklatan, —berambut— ikal, —berpostur— tinggi kekar, seolah-olah ia dari orang-orang Syanu`ah, dan aku melihat Isa bin Maryam (berpostur) sedang [tidak tinggi dan tidak pendek], berkulit agak merah dan putih serta berambut lurus.*"[2197]

2196 Sanadnya *shahih*. Hadits ini ringkasan dari no. 2164. Lihat no. 2194.

2197 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan oleh Al Bukhari 6: 226 dan Muslim 1: 60 dengan riwayat yang lebih panjang dari ini. Lihat *Ad-Dur Al Manstur* 4: 152. *Adam*: coklat. *Ath-Thiwal*: panjang. *Syanu`ah*: suatu pedesaan di Yaman, dinisbatkan kepada Syanu`ah, yaitu Abdullah bin Ka'b bin Abullah bin Malik bin Nashr bin Al Azdi, dia dijuluki Syanu`ah karena kebencian yang terjadi antara dirinya dan keluarganya. Demikian yang dikemukakan oleh Al Hafizh di dalam *Al Fath* 6: 307. *As-Sabt minasy sya'r*: Yang terurai rambutnya.

٢١٩٨. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ فِي تَفْسِيرِ شَيْبَانَ عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْعَالِيَةِ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَمِّ نَبِيِّكُمْ ابْنُ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

2198. Hasan menceritakan kepada kami dalam penafsiran Syaiban, dari Qatadah, ia berkata, Abu Al Aliyah menceritakan kepada kami, "Putra paman Nabi kalian yakni Ibnu Abbas, menceritakan kepada kami, ia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda'." Lalu dikemukakan seperti itu.[2198]

٢١٩٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ مَنْصُورٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ابْنِ الْمُلاَعَنَةِ؛ أَنْ لاَ يُدْعَى لأَبٍ وَمَنْ رَمَاهَا، أَوْ رَمَى وَلَدَهَا، فَإِنَّهُ يُجْلَدُ الْحَدَّ، وَقَضَى أَنْ لاَ قُوتَ لَهَا وَلاَ سُكْنَى مِنْ أَجْلِ أَنَّهُمَا يَتَفَرَّقَانِ مِنْ غَيْرِ طَلاَقٍ وَلاَ مُتَوَفًّى عَنْهَا.

2199. Muhammad bin Rabi'ah menceritakan kepada kami, Abbad bin Manshur menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW memutuskan tentang anak dari orang yang saling me-*li'an* , bahwa ia tidak dinasabkan kepada ayahnya, dan

---

2198 Sanadnya *shahih.* Hadits merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.
Li'an adalah suami menuduh istrinya berzina dengan berkata kepadanya: "Aku melihatmu berzina", atau ia tidak mengakui bayi yang dikandung istrinya berasal darinya, kemudian kasusnya dibawa ke hadapan hakim. Ketika di hadapan hakim suami diminta supaya mendatangkan bukti-bukti yang menguatkan tuduhannya, yaitu empat orang saksi yang bersaksi bahwa mereka melihat istrinya berzina. Jika suami tidak dapat mendatangkannya, maka hakim memberlakukan li'an kepada keduanya. Di mana suami bersaksi sebanyak empat kali dan berkata, "Aku bersaksi dengan menyebut nama Allah bahwa aku melihat istriku telah berzina" atau "janin yang dikandungnya itu bukanlah berasal dariku." dan berkata, "Laknat Allah jatuh kepadaku jika aku termasuk orang-orang yang berdusta." Jika istrinya

barangsiapa yang menuduhnya (yakni si wanita) atau menuduh anaknya, maka si penuduh itu dihukum cambuk. Dan, beliau pun memutuskan bahwa ia (si wanita) tidak berhak mendapat makan dan tidak pula tempat tinggal, karena keduanya berpisah bukan karena talak dan bukan karena ditinggal mati."[2199]

٢٢٠٠. حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ، وَهُمَا مُحْرِمَانِ.

2200. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: "Bahwa Nabi SAW menikahi Maimunah binti Al Harts, yang mana (saat itu) keduanya sedang ihram."[2200]

٢٢٠١. حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَطَاءِ الْعَطَّارِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَتَصَدَّقُ بِدِينَارٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَنِصْفُ دِينَارٍ؛ يَعْنِي الَّذِي يَغْشَى امْرَأَتَهُ حَائِضًا.

2201. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Atha` Al Aththar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bershadaqah satu dinar.*" Yakni yang menggauli istrinya yang sedang haid.[2201]

---

mengaku bahwa ia telah berzina, maka ia dijatuhi hukuman had, akan tetapi jika ia tidak mengakuinya, maka ia bersaksi sebanyak empat kali dan berkata, "Aku bersaksi dengan menyebut nama Allah bahwa suamiku tidak melihatku berzina", atau "janin yang ada dalam rahimku berasal darinya." dan berkata, "Kemurkaan Allah untukku jika suamiku termasuk orang-orang yang benar." Selanjutnya hakim memisahkan keduanya dan keduanya tidak boleh rujuk kembali untuk selama-lamanya.

2199 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadtis no. 2131.

2200 Sanadnya *shahih*. Telah dikemukakan maknanya pada hadits no. 1919 dan 2014.

2201 Sanadnya *dha'if* sekali. Atha` Al Aththar adalah Atha` bin Ajlan Al hanafi

٢٢٠٢. حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَقِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاعِزَ بْنَ مَالِكٍ، فَقَالَ: أَحَقٌّ مَا بَلَغَنِي عَنْكَ، قَالَ: وَمَا بَلَغَكَ عَنِّي؟ قَالَ: بَلَغَنِي أَنَّكَ فَجَرْتَ بِأَمَةِ آلِ فُلَانٍ، قَالَ: نَعَمْ، فَرَدَّهُ حَتَّى شَهِدَ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَمَرَ بِرَجْمِهِ.

2202. Yunus menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah berjumpa dengan Ma'iz bin Malik, lalu beliau bertanya, '*Apa benar khabar yang sampai kepadaku tentang dirimu*?' Ia balik bertanya, 'Khabar apa yang sampai kepadamu tentang diriku?' Beliau bersabda, '*Telah sampai kepadaku bahwa engkau telah berbuat mesum dengan budak perempuan milik keluarga Fulan*?' Ia menjawab, 'Benar.' Beliau mengulanginya hingga ia bersaksi empat kali, kemudian beliau memerintahkan untuk merajamnya."[2202]

٢٢٠٣. حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ؛ يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ رَأَيْتَنِي وَأَنَا آخُذُ مِنْ حَالِ الْبَحْرِ، فَأَدُسُّهُ فِي فِي فِرْعَوْنَ.

Al Bashari. Al Bukhari mengatakan di dalam *Adh-Dhu'afa'* 28: "Haditsnya *munkar*." Ibnu Abi Hatim meriwayatkan di dalam *Al jarh wa At-Ta'dil* 3/1/325 dari Yahya bin Ma'in: "Haditsnya tidak dianggap. Ia pendusta." Diriwayatkan dari Amr bin Ali Al Falas, "Ia seorang pendusta." Diriwayatkan dari ayahnya Abu Hatim, "Haditsnya *dha'if* lagi sangat *munkar*." Akan dikemukakan hadits ini dari jalurnya juga pada no. 2789, 3428. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi dari jalurnya (1: 318). Lihat yang telah kami sampaikan pada keterangan hadits no. 2032 dan 2122, dan telah kami jelaskan dari penuturan At-Tirmidzi (1: 244-254).

2202 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Muslm, Abu Daud serta At-Tirmidzi dan dia men-*shahih*-kannya, sebagaimana yang terdapat di dalam *Al Muntaqa* (4026). Lihat pula hadits no. 2129 yang telah lalu.

2203. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad, yakni Ibnu Salamah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas: "Bahwa Jibril AS berkata kepada Nabi SAW, 'Seandainya engkau melihatku ketika aku mengambil lumpur laut lalu aku memasukkannya ke mulut fir'aun.'"[2203]

٢٢٠٤. حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ؛ يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الثَّقَلِ مِنْ جَمْعٍ بِلَيْلٍ.

2204. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad yakni Ibnu Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW mengutusku untuk membawa perbekalan perjalanan dari Jam' di malam hari."[2204]

٢٢٠٥. حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنْ حَمَّادٍ؛ يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَالَ لِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ: إِنَّهُ قَدْ حُبِّبَ إِلَيْكَ الصَّلَاةُ، فَخُذْ مِنْهَا مَا شِئْتَ.

2205. Yunus menceritakan kepada kami, dari Hammad, yakni Ibnu Salamah, dari Ali bin Zaid, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jibril berkata kepadaku, 'Sesungguhnya telah dijadikan kecintaanmu pada shalat, maka ambillah darinya sesukamu.*'"[2205]

2203 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi secara panjang lebar (4: 125) dari jalur Hajjaj bin Minhal dari Hammad bin Salamah, dan dia mengatakan, "Hadits *hasan*." Aka dikemukakan secara panjang lebar pada no. 2821. Lihat hadits no. 2144. *Al Haal* adalah tanah hitam seperti lumpur.

2204 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Muslim (1: 366); At-Tirmidzi (2: 103), dan dia mengatakan, "Hadits *shahih*." Lihat hadits no. 1939. *Ats-Tsaqal* adalah perbekalan musafir.

2205 Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan pula di dalam *Al Jami' Ash-*

٢٢٠٦. حَدَّثَنَا يُونُسُ وَعَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ؛ يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ عَفَّانُ: أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَجُلاً أَتَى عُمَرَ، فَقَالَ: امْرَأَةٌ جَاءَتْ تُبَايِعُهُ، فَأَدْخَلْتُهَا الدَّوْلَجَ فَأَصَبْتُ مِنْهَا مَا دُونَ الْجِمَاعِ، فَقَالَ: وَيْحَكَ لَعَلَّهَا مُغِيبٌ فِي سَبِيلِ اللهِ، قَالَ: أَجَلْ، قَالَ: فَأْتِ أَبَا بَكْرٍ فَاسْأَلْهُ، قَالَ: فَأَتَاهُ فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: لَعَلَّهَا مُغِيبٌ فِي سَبِيلِ اللهِ، قَالَ: فَقَالَ مِثْلَ قَوْلِ عُمَرَ، ثُمَّ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ، قَالَ: فَلَعَلَّهَا مُغِيبٌ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَنَزَلَ الْقُرْآنُ، وَأَقِمْ الصَّلاَةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِنَ اللَّيْلِ، إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ... إِلَى آخِرِ الآيَةِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلِي خَاصَّةً أَمْ لِلنَّاسِ عَامَّةً؟ فَضَرَبَ عُمَرُ صَدْرَهُ بِيَدِهِ فَقَالَ: لاَ، وَلاَ نَعْمَةَ عَيْنٍ بَلْ لِلنَّاسِ عَامَّةً، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَ عُمَرُ.

2206. Yunus dan Affan menceritakan kepada kami, Hammad, yakni Ibnu Salamah, menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid, Affan berkata, Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas: Bahwa seorang laki-laki mendatangi Umar, lalu ia berkata, "Seorang wanita datang membaia'tnya. Lalu aku memasukkannya ke dalam ruangan kecil sehingga aku mendapatkan darinya (dapat melakukan apapun) kecuali persetubuhan.' Umar berkata, 'Celaka engkau. Mungkin ia ditinggal pergi suaminya fi sabilillah?' Ia menjawab, 'Benar.' Umar berkata lagi, 'Temuilah Abu Bakar lalu tanyakan kepadanya.' Maka ia pun mendatanginya lalu menanyakan hal tersebut, Abu Bakar pun berkata, 'Mungkin ia ditinggal pergi suaminya fi sabilillah.' Lau ia mengatakan sebagaimana yang dikatakan Umar, kemudian laki-laki itu menemui Nabi SAW lalu mengatakan seperti yang telah dikatakannya itu, beliau pun bersabda, '*Mungkin ia ditinggal*

Shaghir (6078) dan tidak disandarkan selain musnad, pensyarahnya mengisyaratkan bahwa hadits ini terdapat di dalam *Az-Zawaid*, namun penyusunnya luput menyebutkannya.

suaminya fi sabilillah.' Dan, turunlah ayat: '*Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk.*' (Qs. Huud [11]: 114) hingga akhir ayat, lalu laki-laki itu berkata, 'Wahai Rasulllah, apakah ini khusus bagiku atau untuk semua manusia?' Maka Umar menepuk dada laki-laki itu dengan tangannya seraya berkata, 'Tidak, tidak ada kesenangan pribadi, akan tetapi untuk semua manusia.' Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Umar benar.*'"[2206]

٢٢٠٧. حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ؛ يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَدِيفُهُ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَسَقَيْنَاهُ مِنْ هَذَا الشَّرَابِ، فَقَالَ: أَحْسَنْتُمْ هَكَذَا فَاصْنَعُوا.

2207. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad yakni Ibnu Salamah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW datang dengan membonceng Usamah bin Zaid, lalu kami memberinya minum dari air minum ini, beliau pun bersabda, '*Baik sekali kalian. Begitulah yang*

2206 Sanadnya *shahih.* Dinukil oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tafsir* (4: 403) mengenai bagian ini. Dicantumkan pula di dalam *Majma' Az-Zawaid* (7: 38). Dinisbatkan pula kepada Ath-Thabarani di dalam *Al Kabir* dengan tambahan dan dalam *Al Ausath* dengan sangat ringkas, dan dia mengatakan, "Di dalam *isnad* Ahmad dan *Al Kabir* terdapat Ali bin Zaid, dia hafalannya buruk, sedangkan para perawi lainnya *tsiqah.*' Kami telah menjelaskannya pada keterangan hadits no. 783 bahwa Ali bin Zaid *tsiqah. Ad-Daulaj*, menurut Ibnu Al Atsir: "*Al Mikhda'*, yaitu rumah yang kecil di dalam rumah yang besar. Asal kata *ad-daulaj* dari *waulaj* seperti *fau'ala*, yaitu dari kata *walaja-yaliju*, yakni masuk, lalu huruf wawu diganti dengan ta` sehinga diungkapkan dengan *taulaj*, kemudian huruf ta` diganti dengan dal sehingga menjadi *daulaj*. Dan setiap yang keluar dari gua atau bangunan dan serupanya diungkapkan dengan kata *taulaj* dan *daulaj*. *Wawu* di sini adalah tambahan. "*wa la na'mata 'ainin*" yakni tidak ada kesenangan pribadi. Huruf *nun* pada kata *na'mah* bisa menggunakan ketiga jenis harakat (*fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, semuanya mengandung arti yang sama), demikian yang dikemukakan di dalam *Al Lisan* (16: 60).

semestinya, maka lakukanlah.'"[2207]

٢٢٠٨. حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ شُجَاعٍ، قَالَ: مَا أَحْفَظُهُ إِلاَّ سَالِمٌ الْأَفْطَسُ الْجَزَرِيُّ ابْنُ عَجْلاَنَ، حَدَّثَنِي عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشِّفَاءُ فِي ثَلاَثَةٍ شَرْبَةِ عَسَلٍ، وَشَرْطَةِ مِحْجَمٍ، وَكَيَّةِ نَارٍ، وَأَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيِّ.

2208. Marwan bin Syuja' menceritakan kepada kami, ia berkata, aku tidak mengingatnya kecuali Salim Al Afthas Al Jazani bin Ajlan menceritakan kepadaku, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Nabi SAW bersabda, "*Kesembuhan itu terdapat pada tiga hal: Minum madu, urat darah yang dibekam, dan kayy dengan api, namun aku melarang umatku menggunakan kayy.*"[2208]

٢٢٠٩. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ؛ يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنِ أَحْمَدَ] قَالَ أَبِي: قَالَ يَعْقُوبُ، حَدَّثَنِي أَبِي عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ:

2207 Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 1841.

2208 Sanadnya *shahih*. Salim bin Ajlan Al Afthas Al Jazari *tsiqah*. Para ahli hadits membicarakan segi kecenderungannya terhadap faham irja'. Ucapan Marwan bin Syuja', "Aku tidak mengingatnya" dst., yang dimaksud, bahwa dia mendengarnya dari Salim bin Ajlan, namun dia merasa ragu tentang sebagiannya, namun keraguan ini telah hilang karena telah dipastikan penyampaian hadits ini darinya dengan cara mendengar sebagaimana yang dicantumkan oleh Al Bukhari dan Ibnu Majah. Konteksnya menunjukkan bahwa hadits ini *mauquf* pada Ibnu Abbas, namun bagian akhir ucapannya, yaitu "*aku melarang umatku menggunakan kayy*" menunjukkan bahwa hadits ini *marfu'* hingga kepada Nabi SAW. Al Bukhari menambahkan dalam riwayatnya (10: 115-116) pada bagian akhirnya: "Hadits ini *marfu'*, kemudian ia meriwayatkannya lagi setelah itu secara *marfu'*." Demikian juga yang disebutkan dalam riwayat Ibnu Majah (2: 184) pada bagian akhir hadits: "Ia me-*marfu'*-kannya (menyandarkannya kepada Nabi SAW)." *Kayy* adalah metode pengobatan dengan menggunakan besi yang dipanaskan -penerj.

كَانَ الْمُشْرِكُونَ يَفْرُقُونَ رُءُوسَهُمْ، وَكَانَ أَهْلُ الْكِتَابِ يَسْدُلُونَ، قَالَ يَعْقُوبُ: أَشْعَارَهُمْ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ وَيُعْجِبُهُ مُوَافَقَةُ أَهْلِ الْكِتَابِ، قَالَ يَعْقُوبُ فِي بَعْضِ مَا لَمْ يُؤْمَرْ قَالَ إِسْحَاقُ فِيمَا لَمْ يُؤْمَرْ فِيهِ، فَسَدَلَ نَاصِيَتَهُ، ثُمَّ فَرَقَ بَعْدُ.

2209. Ishaq bin Isa menceritakan kepadaku, Ibrahim, yakni Ibnu Sa'id, menceritakan kepadaku, dari Az-Zuhri, [Abdullah bin Ahmad mengatakan:] Ayahku mengatakan: Dan Ya'qub berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Orang-orang musyrik itu biasa membelah rambut mereka, sedangkan ahli kitab mengurai —nya—s." Ya'qub menyebutkan: "Rambut mereka. Sementara Rasulullah SAW senang dan suka menyamai ahli kitab." Ya'qub melanjutkan: "Pada sebagian perkara yang tidak diperintahkan." Ishaq menyebutkan, "Pada perkara yang tidak diperintahkan. Lalu beliau mengurai rambut ubun-ubunnya, kemudian setelah itu beliau membelah -nya-."[2209]

٢٢١٠. حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، قَالَ: رَأَيْتُ مُعَاوِيَةَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ، عَنْ يَسَارِهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ، وَأَنَا أَتْلُوهُمَا فِي ظُهُورِهِمَا، أَسْمَعُ كَلاَمَهُمَا،

2209 Sanadnya *shahih*. Di dalam [ح] dicantumkan: "Ibrahim yakni Ibnu Sa'id" ini keliru, kami telah membetulkannya dari [ك]. Sedangkan ucapan Abdullah bin Ahmad: "Ayahku mengatakan: Dan Yaqub" yakni bahwa ayahnya, yaitu Imam (Ahmad) mengatakan, "Ishaq menceritakan kepada kami" kemudian ia mengatakan, "Dan Ya'qub" ia meriwayatkannya dari Ishaq bin Isa dan dari Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd, keduanya dari Ibrahim bin Sa'd dari Az-Zuhri. Di dalam [ح] dicantumkan: "Ibnu Ya'qub mengatakan" diganti dengan redaksi "Ayahku dan Ya'qub mengatakan", ini keliru, kami telah membetulkannya dari [ك]. hadits ini diriwayatkan juga oleh Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim) dan para penyusun kitab Sunan, sebagaimana dikemukakan di dalam *'Aun Al Ma'bud* (4: 131-132).

فَطَفِقَ مُعَاوِيَةُ يَسْتَلِمُ رُكْنَ الْحَجَرِ، فَقَالَ لَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ؛ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَسْتَلِمْ هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ، فَيَقُولُ مُعَاوِيَةُ: دَعْنِي مِنْكَ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ، فَإِنَّهُ لَيْسَ مِنْهَا شَيْءٌ مَهْجُورٌ، فَطَفِقَ ابْنُ عَبَّاسٍ لاَ يَزِيدُهُ، كُلَّمَا وَضَعَ يَدَهُ عَلَى شَيْءٍ مِنَ الرُّكْنَيْنِ قَالَ لَهُ ذَلِكَ.

2210. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Abu Ath-Thufail, ia menuturkan, "Aku melihat Mu'awiyah mengelilingi Ka'bah di sebelah kiri Abdullah bin Abbas, sementara aku menirukan keduanya di belakang mereka berdua sambil mendengarkan ucapan mereka berdua, lalu Mu'awiyah hendak ber-*istilam** pada sudut hajar, maka Ibnu Abbas berkata kepadanya, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak pernah ber-*istilam* pada kedua sudut ini.' Mu'awiyah pun berkata, 'Biarkan aku wahai Ibnu Abbas! Sesungguhnya tidak ada sesuatu pun darinya yang layak ditinggalkan.' Maka Ibnu Abbas pun tidak menambahkan -perkataan-nya. Setiap kali ia menempelkan tangannya pada sesuatu dari kedua sudut tersebut, ia (Ibnu Abbas) mengatakan hal itu."[2210]

٢٢١١. حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: اعْتَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعًا عُمْرَةً مِنَ الْحُدَيْبِيَةِ، وَعُمْرَةَ الْقَضَاءِ فِي ذِي الْقَعْدَةِ مِنْ قَابِلٍ، وَعُمْرَةً

---

* *Istilam* adalah menyentuh dan mencium; atau menyentuh saja; atau berisyarat saja kepadanya.

2210 Sanadnya *shahih*. Hasan bin Musa adalah Al Asyyab Al Baghdadi, ia adalah qadhi Thabrasan, Al Muwashshal dan Himsh, dia seorang yang tsiqah lagi valid, termasuk gurunya Ahmad. Ahmad mengatakan, "Ia termasuk orang-orang valid Baghdad." Abu Khaitsamah adalah Zuhair bin Mu'awiyah. Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (2: 92) secara ringkas dari jalur Sufyan dan Ma'mar dari Ibnu Khutsaim, dan ia mengatakan, "*Hasan shahih*." Pensyarahnya menisbatkan hadits ini kepada Al Hakim juga. Lihat hadits no. 1877, di sana kami telah mengisyaratkan kepada riwayat At-Tirmidzi.

الثَّالثَة مِنَ الْجِعِرَّانَة وَالرَّابِعَةَ الَّتِي مَعَ حَجَّتِه.

2211. Yunus menceritakan kepada kami, Daud bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW melakukan umrah empat kali –yaitu-: Umrah dari Hudaibiyah, umrah Qadha` pada bulan Dzulqa'dah di tahun berikutnya, umrah ketiga dari Ji'irranah, dan yang keempat yang beliau laksanakan bersama hajinya."[2211]

٢٢١٢. حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَنْزَلَ: وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ، وَ أُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ، وَ أُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَنْزَلَهَا اللهُ فِي الطَّائِفَتَيْنِ مِنَ الْيَهُودِ، وَكَانَتْ إِحْدَاهُمَا قَدْ قَهَرَتْ الآخَرَى فِي الْجَاهِلِيَّةِ، حَتَّى ارْتَضَوْا أَوْ اصْطَلَحُوا عَلَى أَنَّ كُلَّ قَتِيلٍ قَتَلَهُ الْعَزِيزَةُ مِنَ الذَّلِيلَةِ، فَدِيَتُهُ خَمْسُونَ وَسْقًا، وَكُلُّ قَتِيلٍ قَتَلَهُ الذَّلِيلَةُ مِنَ الْعَزِيزَةِ فَدِيَتُهُ مِائَةُ وَسْقٍ، فَكَانُوا عَلَى ذَلِكَ حَتَّى قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

2211 Sanadnya *shahih*. Daud bin Abdurrahmah adalah Al Aththar, ia *tsiqah* sebagaimana yang telah kami kemukakan pada keterangan hadits no. 1710. Al Bukhari menyebutkan biografinya di dalam *Al Kabir* (2/1/220). Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (2: 80) dan dia mengatakan, "Hadits *gharib*." Ibnu Uyainah meriwayatkan hadits ini dari Amr bin Dinar dari Ikrimah: "Bahwa Nabi SAW pernah melakukan empat umrah", namun dalam riwayatnya dia tidak menyebutkan "dari Ibnu Abbas", kemudian dia meriwayatkan itu dari jalur Ibnu Uyainah, seolah-olah ia hendak menilai cacatnya riwayat *maushul* ini dengan (dalil riwayat) yang *mursal*, namun hal ini bukanlah alasan (yang bisa diterima). Pensyarahnya mengatakan, "Dikeluarkan juga oleh Abu Daud dan Ibnu Majah, namun Abu Daud dan Ibnu Al Mundziri tidak mengomentarinya, sementara semua perawinya tsiqah." *Al Ji'irranah* –dengan *kasrah* pada *jiim* dan *'ain* serta *tasydid* pada *ra`*, ada juga yang mengatakan dengan *sukun* pada *'ain* (yakni Ji'iraanah)- adalah suatu tempat yang berjarak enam atau sembilan mil dari Makkah.

وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، فَذَلَّتْ الطَّائِفَتَانِ، كِلْتَاهُمَا لِمَقْدَمِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَيَوْمَئِذٍ لَمْ يَظْهَرْ وَلَمْ يُوطِئْهُمَا عَلَيْهِ وَهُوَ فِي الصُّلْحِ، فَقَتَلَتْ الذَّلِيلَةُ مِنَ الْعَزِيزَةِ قَتِيلاً، فَأَرْسَلَتْ الْعَزِيزَةُ إِلَى الذَّلِيلَةِ أَنْ ابْعَثُوا إِلَيْنَا بِمِائَةِ وَسْقٍ، فَقَالَتْ الذَّلِيلَةُ: وَهَلْ كَانَ هَذَا فِي حَيَّيْنِ قَطُّ دِينُهُمَا وَاحِدٌ، وَنَسَبُهُمَا وَاحِدٌ، وَبَلَدُهُمَا وَاحِدٌ، دِيَةُ بَعْضِهِمْ نِصْفُ دِيَةِ بَعْضٍ، إِنَّا إِنَّمَا أَعْطَيْنَاكُمْ هَذَا ضَيْمًا مِنْكُمْ لَنَا وَفَرَقًا مِنْكُمْ، فَأَمَّا إِذْ قَدِمَ مُحَمَّدٌ فَلاَ نُعْطِيكُمْ ذَلِكَ، فَكَادَتْ الْحَرْبُ تَهِيجُ بَيْنَهُمَا، ثُمَّ ارْتَضَوْا عَلَى أَنْ يَجْعَلُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمْ، ثُمَّ ذَكَرَتْ الْعَزِيزَةُ، فَقَالَتْ: وَاللهِ مَا مُحَمَّدٌ بِمُعْطِيكُمْ مِنْهُمْ ضِعْفَ مَا يُعْطِيهِمْ مِنْكُمْ، وَلَقَدْ صَدَقُوا مَا أَعْطَوْنَا هَذَا إِلاَّ ضَيْمًا مِنَّا وَقَهْرًا لَهُمْ، فَدُسُّوا إِلَى مُحَمَّدٍ مَنْ يَخْبُرُ لَكُمْ رَأْيَهُ، إِنْ أَعْطَاكُمْ مَا تُرِيدُونَ حَكَّمْتُمُوهُ، وَإِنْ لَمْ يُعْطِكُمْ حَذِرْتُمْ فَلَمْ تُحَكِّمُوهُ، فَدَسُّوا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاسًا مِنَ الْمُنَافِقِينَ لِيَخْبُرُوا لَهُمْ رَأْيَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا جَاءَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَخْبَرَ اللهُ رَسُولَهُ بِأَمْرِهِمْ كُلِّهِ وَمَا أَرَادُوا، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: [يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لاَ يَحْزُنْكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنْ الَّذِينَ قَالُوا آمَنَّا...] إِلَى قَوْلِهِ... [وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ فَأُولَئِكَ هُمْ الْفَاسِقُونَ]، ثُمَّ قَالَ فِيهِمَا: وَاللهِ نَزَلَتْ وَإِيَّاهُمَا عَنَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

2212. Ibrahim bin Abu Al Abbas menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sesungguhnya Allah *Azza wa Jalla* telah menurunkan –ayat-: '*Barang siapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-oang yang kafir.*' (Qs.

Al Maaidah [5]: 44), *'mereka itu adalah orang-orang yang zhalim.'* (Qs. Al Maaidah [5]: 45) dan *'mereka itu adalah orang-orang yang fasik.'* (Qs. Al Maaidah [5]: 47)." Ibnu Abbas melanjutkan, "Allah telah menurunkannya berkenaan dengan dua golongan kaum yahudi, yang mana salah satunya telah menekan yang lainnya di masa jahiliyah, hingga mereka rela atau sepakat bahwa setiap orang yang terbunuh yang mana pembunuhannya dilakukan oleh golongan yang terhormat terhadap yang rendah maka diyatnya (tebusannya) sebanyak lima puluh wasaq*. Dan setiap pembunuhan yang dilakukan oleh golongan rendah terhadap golongan terhormat maka diyatnya adalah seratus wasaq. Mereka memberlakukan ketentuan itu hingga Nabi SAW tiba di Madinah, lalu kedua golongan itu menjadi hina karena kedatangan Rasulullah SAW, namun saat itu belum tampak dan belum mengakui keduanya karena beliau dalam status berdamai. Lalu terjadilah pembunuhan yang dilakukan oleh golongan rendah terhadap golongan terhormat, lalu golongan terhormat mengirim utusan kepada golongan rendah agar dikirimkan kepada mereka seratus wasaq (diyat), maka golongan yang rendah berkata, 'Apakah hanya karena berada di dua desa yang berbeda sedangkan agamanya sama, nasabnya sama dan negerinya sama, namun diyat sebagian mereka hanya setengah dari diyat yang lainnya? Sesungguhnya kami menyerahkan ini kepada kalian hanyalah sebagai sikap merendahkan dan membeda-bedakan dari kalian terhadap kami. Namun setelah Muhammad datang, kami tidak lagi memberikan itu kepada kalian.' Hampir saja terjadi peperangan di antara kedua golongan itu, lalu mereka sepakat untuk menjadikan Rasulullah SAW sebagai penentu di antara mereka. Selanjutnya golongan yang terhormat berkata, 'Demi Allah, Muhammad tidak akan memberikan kepada kalian dari mereka dengan melipatgandakan apa yang diberikan kepada mereka dari kalian, dan mereka telah membenarkan, bahwa mereka tidak memberikan ini kepada kita kecuali karena direndahkan oleh kita dan pemaksaan terhadap mereka. Maka selipkanlah orang kepada Muhammad untuk nantinya memberitahukan pendapatnya kepada kalian. Jika dia memberikan kepada kalian sesuai dengan yang kalian kehendaki, maka jadikanlah ia sebagai penentu (hakim), namun jika tidak, waspadalah terhadapnya dan janganlah kalian jadian ia sebagai penentu. Lalu mereka pun menyelipkan orang di antara golongan munafik untuk mendapatkan

* Satu wasaq adalah enam puluh sha' kurma atau lainnya.

informasi tentang pendapatnya Rasulullah SAW. Tatkala sampai kepada Rasulullah SAW, Allah memberitahu Rasul-Nya tentang perkara mereka dan apa yang mereka kehendaki, lalu Allah *Azza wa Jalla* menurunkan: '*Hai Rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, yaitu di antara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka, 'Kami telah beriman.''* hingga '*Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik.*' (Qs. Al Maaidah [5]: 41-47)." Selanjutnya Ibnu Abbas berkata, "Demi Allah, berkenaan dengan kedua golongan itulah ayat ini diturunkan, dan kedua golongan itulah yang dimaksud oleh Allah *Azza wa Jalla*."[2212]

٢٢١٣. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَسْتَمِعْ إِلَى حَدِيثِ قَوْمٍ وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ صُبَّ فِي أُذُنِهِ الْآنُكُ، وَمَنْ تَحَلَّمَ عُذِّبَ حَتَّى يَعْقِدَ شَعِيرَةً وَلَيْسَ بِعَاقِدٍ وَمَنْ صَوَّرَ صُورَةً كُلِّفَ أَنْ يَنْفُخَ فِيهَا وَلَيْسَ بِنَافِخٍ.

2213. Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Khalid mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mendengarkan pembicaraan suatu kaum sedangkan mereka tidak suka kepadanya, maka akan dituangkan bubur*

2212 Sanadnya *shahih*. Di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (2: 281) As-Suyuti juga menisbatkan riwayat ini kepada Abu Daud, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ath-Thabrani, Abu Asy-Syaikh dan Ibnu Mardawaih. Sementara Ibnu Katsir di dalam *At-Tafsir* (3: 154-155) men-*tarjih* dari sini, bahwa itu diturunkan berkenaan dua orang yahudi yang berzina, lalu kaum yahudi meminta keputusan kepada Rasulullah SAW. Dia juga menyinggung hadits-hadits Ibnu Umar, Al Bara' dan Jabir, lalu menukil hadits ini (159-161) dari *Al Musnad*, dan mengatakan, "Kedua sebab ini terjadi bersamaan, lalu turunlah ayat-ayat tersebut berkenaan dengan hal tersebut." Inilah pendapat yang shahih lagi meyakinkan, karena tidak mesti turunnya ayat hanya disebabkan oleh suatu persitiwa saja, karena bisa juga karena dua sebab, bahkan tidak sedikit yang disebabkan oleh banyak peristiwa, lalu turunlah Al Qur'an memberikan keputusan tentang hukumnya. Kemudian sebagian sahabat menceritakan sebagian sebabnya, dan yang lainnya menceritakan sebab lainnya, dan semuanya benar. (*Diyat* adalah tebusan membunuh atau melukai. Satu *wasaq* adalah 60 *sha'* kurma atau lainnya, -Penerj.)

besi —yang panas— pada telinganya, dan barangsiapa pura-pura bermimpi (yakni mengaku mimpi padahal bohong) maka dia akan disiksa hingga menganyam rambut namun dia tidak akan mampu menganyam —nya—, dan barangsiapa membuat gambar —makhluk bernyawa— maka ia akan dibebani untuk meniupkan —ruh— padanya, namun ia tidak akan mampu meniupkan—nya— ."[2213]

٢٢١٤. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ أَخْبَرَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرِو بْنِ غلاَب عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْأَعْرَجِ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي بَيْتِ السِّقَايَةِ وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ بُرْدًا لَهُ، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبَّاسٍ، أَخْبِرْنِي عَنْ عَاشُورَاءَ؟ قَالَ: عَنْ أَيِّ بَالِهِ؟ قَالَ: قُلْتُ: عَنْ صِيَامِهِ، قَالَ: إِذَا أَنْتَ أَهْلَلْتَ الْمُحَرَّمَ فَاعْدُدْ تِسْعًا ثُمَّ أَصْبِحْ يَوْمَ التَّاسِعِ صَائِمًا، قُلْتُ: كَذَا كَانَ يَصُومُهُ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: نَعَمْ.

2214. Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Amr bin Ghalab mengabarkan kepada kami, dari Al Hakam bin Abdullah bin Al A'raj, ia berkata, "Ketika aku sedang bersama Ibnu Abbas di tempat pemberian air minum*, ia (sedang duduk) beralaskan kain sorbannya, lalu aku katakan, 'Wahai Ibnu Abbas, beritahulah aku tentang 'Asyura'?' Ia balik bertanya, 'Tentang apanya?' Aku jawab, 'Tentang puasanya?' Ia menjawab, 'Bila engkau telah memasuki bulan haram, maka hitunglah sembilan (hari), lalu pada hari kesembilannya berpuasa.' Aku tanyakan lagi, 'Begitukah Muhammad SAW berpuasa?' ia

---

2213 Sanadnya shahih. Khalid adalah Al Khidza'. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 1866. Lihat hadits no. 2162 dan 3272. *Al Aanuk*, dengan *dhammah* pada *nuun*, menurut Ibnu Al Atsir adalah batangan besi putih. Ada juga yang mengatakan 'Hitam', dan ada juga yang mengatakan 'Saripatinya'. Kata ini tidak ada bentuk *af'ul*-nya (yakni dengan *dhammah* pada *'ainul fi'l*) selain ini, adapun *asyaddu* pengertiannya diperselisihkan, apakah berarti tunggal atau jamak. Ada yang mengatakan, "Kemungkinan *al aanuk* adalah bentuk *faa'il* bukan *af'ul*. Namun perkiraan ini juga janggal."

* Yaitu tempat dimana dulu kaum Quraisy biasa memberi minum kepada jama'ah haji yang berupa sari buah anggur.

menjawab, 'Benar.'"[2214]

٢٢١٥. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَأْتِي هَذَا الْحَجَرُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، لَهُ عَيْنَانِ يُبْصِرُ بِهِمَا، وَلِسَانٌ يَنْطِقُ بِهِ، يَشْهَدُ لِمَنْ اسْتَلَمَهُ بِحَقٍّ.

2215. Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim mengabarkan kepadaku, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kelak pada hari kiamat, batu (hajar aswad) ini akan datang dengan memiliki dua mata yang dapat melihat dan lisan yang dapat berbicara dengannya, ia benar-benar akan bersaksi bagi orang yang telah ber-istilam padanya.*'"[2215]

٢٢١٦. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ قَالَ: قَالَ دَاوُدُ حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ نَاسٌ مِنْ الْأَسْرَى يَوْمَ بَدْرٍ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ فِدَاءٌ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِدَاءَهُمْ أَنْ يُعَلِّمُوا أَوْلَادَ الْأَنْصَارِ الْكِتَابَةَ، قَالَ: فَجَاءَ يَوْمًا غُلَامٌ يَبْكِي إِلَى أَبِيهِ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكَ؟ قَالَ: ضَرَبَنِي

2214 Sanadnya *shahih*. Mu'awiyah bin Amr bin Khalid bin Ghalab seorang yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh An-Nasa'i, disebutkan pula oleh Ibnu Hibban di dalam *Ats-Tsiqat*, Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/1/334). Muslim mengeluarkan haditsnya ini. *Ghalab*, dengan *fathah* pada *ghain* dan meringankan *laam* (yakni tanpa tasydid), ada yang mengatakan bahwa itu adalah nama seorang wanita, yaitu Ummu Khalid, sedangkan ayahnya adalah Al Harts bin Aus bin An-Nabighah dari golongan Bani Nashr. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2135.

2215 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (2: 123) dari Qutaibah, dari Jarir, dari Ibnu Khutsaim, dan dia mengatakan, "Hadits hasan." Pensyarahnya menyandarkan pula hadits ini kepada Ibnu Majah dan Ad-Darimi, dan dia mengutip dari *Al Fath*, bahwa hadits ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Khuzaimah di dalam kitab *Shahih*nya serta di-*shahih*-kan oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim. Sementara Al Mundziri di dalam *At-Targhib* (2: 122) menyandarkannya seperti itu kepada Ath-Thabrani yang dikemukakannya di dalam *Al Kabir*.

مُعَلِّمِي، قَالَ: الْخَبِيثُ! يَطْلُبُ بِذَحْلِ بَدْرٍ وَاللهِ لاَ تَأْتِيهِ أَبَدًا.

2216. Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Daud berkata, Ikrimah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ada sejumlah orang di antara para tawanan perang Badar yang tidak mempunyai tebusan, lalu Rasulullah SAW menetapkan tebusan mereka dengan cara mengajarkan tulisan kepada anak-anak kaum Anshar. Suatu hari, seorang anak menemui ayahnya sambil menangis, maka sang ayah bertanya, 'Ada apa denganmu?' Anak itu menjawab, 'Pengajarku telah memukulku.' Sang ayah pun berkata, 'Si buruk itu. Ia telah menuntut (balas) dengan bekas perang Badar! Demi Allah, jangan lagi engkau mendatanginya.'"[2216]

٢٢١٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ بِالشُّهَدَاءِ أَنْ يُنْزَعَ عَنْهُمُ الْحَدِيدُ وَالْجُلُودُ، وَقَالَ: ادْفِنُوهُمْ بِدِمَائِهِمْ وَثِيَابِهِمْ.

2217. Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, dari 'Atha` bin As-Saib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pada perang Uhud, Rasulullah SAW memerintahkan agar para syuhada dilucuti dari besi dan kulit (senjata dan perisai), dan beliau bersabda, '*Kuburkan mereka beserta darah dan pakaian mereka.*'"[2217]

2216 Sanadnya *shahih*. Daud adalah Ibnu Abi Hind. Hadits ini dikemukakan juga di dalam *Al Muntaqa* (4387). *Adz-Dzahl*, dengan *fathah* pada *dzaal* dan *sukun* pada *haa`*, adalah *ats-tsa`r*, yaitu *al 'adaawah* (permusuhan).

2217 Sanad-nya *hasan*. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud (3: 164). Al Mundziri mengatakan, "Dikeluarkan oleh Ibnu Majah, di dalam *isnad*-nya terdapat Ali bin Ashim Al Washiti, sejumlah ahli hadits telah memperbincangkannya. Sementara Atha` bin As-Saib ada catatan baginya." Hadits ini dicantumkan pula di dalam *Al Muntaqa* (1805). Ali bin Ashim telah kami nyatakan *tsiqah* pada keterangan hadits no. 343, hanya saja dia mendengar belakangan dari Atha`, sebagaimana yang dikemukakan di dalam *At-Tahdzib* (7: 204).

٢٢١٨. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَجُلاً مِنَ الْأَنْصَارِ ارْتَدَّ عَنِ الْإِسْلَامِ وَلَحِقَ بِالْمُشْرِكِينَ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: كَيْفَ يَهْدِي اللهُ قَوْمًا كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ... إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، فَبَعَثَ بِهَا قَوْمُهُ، فَرَجَعَ تَائِبًا، فَقَبِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ مِنْهُ، وَخَلَّى عَنْهُ.

2218. Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, dari Daud bin Abu Hind, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa seorang laki-laki Anshar keluar dari Islam, lalu ia bergabung dengan kaum musyirikn, maka Allah Ta'ala menurunkan (ayat): "*Bagaimana Allah akan menunjuki suatu kaum yang kafir sesudah mereka beriman.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 86) hingga akhir ayat. Lalu kaumnya menyampaikan ayat ini kepadanya, maka ia pun kembali bertaubat, dan Nabi SAW pun menerimanya serta membebaskannya.[2218]

٢٢١٩. حَدَّثَنَا عَلِيٌّ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ، فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ، وَإِنَّ مِنْ خَيْرِ أَكْحَالِكُمُ الْإِثْمِدَ، يَجْلُو الْبَصَرَ وَيُنْبِتُ الشَّعَرَ.

2219. Ali menceritakan kepada kami, ia berkata, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim mengabarkan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kenakanlah pakaian kalian yang putih, karena sesungguhnya itu adalah sebaik-baik pakaian kalian, dan kafanilah dengannya sahabat-sahabat kalian yang*

2218 Sanadnya shahih. Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabari dari jalur Yazid bin Zurai', dari Daud bin Abu Hind, sebagaimana yang dikutip oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tafsir* (2: 181), lalu dia mengatakan, "Demikian yang diriwayat oleh An-Nasa'i, Al Hakim dan Ibnu Hibban dari jalur Daud bin Abu Hind." Sementara Al Hakim mengatakan, "Isnadnya shahih namun keduanya [yakni Al Bukhari dan Muslim) tidak mengeluarkannya."

meninggal dunia, dan sesungguhnya di antara sebaik-baik celak kalian adalah itsmid, ia dapat membeningkan pandangan dan menumbuhkan bulu.'"*[2219]

٢٢٢٠. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ عَنِ الْجُرَيْرِيِّ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، كِلاَهُمَا عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ رَمَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَةَ أَشْوَاطٍ بِالْبَيْتِ إِذَا انْتَهَى إِلَى الرُّكْنِ الْيَمَانِي وَمَشَى حَتَّى يَأْتِيَ الْحَجَرَ ثُمَّ يَرْمُلُ وَمَشَى أَرْبَعَةَ أَطْوَافٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَكَانَتْ سُنَّةً.

2220. Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, dari Al Jurairi, dari Abu Ath-Thufail, dan Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Abu Ath-Thufail, keduanya dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW berlari-lari kecil sebanyak tiga putaran di Baitullah (mengitari Ka'bah). Bila sampai pada rukun Yamani beliau berjalan biasa hingga mencapai hajar, kemudian berlari kecil lagi, dan beliau berjalan biasa sebanyak empat putaran." Ibnu Abbas melanjutkan, "Itu adalah sunnah."[2220]

٢٢٢١. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ أَخْبَرَنَا الْحَذَّاءُ عَنْ بَرَكَةَ أَبِي الْوَلِيدِ أَخْبَرَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدًا فِي الْمَسْجِدِ مُسْتَقْبِلاً الْحَجَرَ، قَالَ: فَنَظَرَ إِلَى السَّمَاءِ فَضَحِكَ، ثُمَّ قَالَ: لَعَنَ

---

* Nama suatu jenis celak yang kwalitasnya paling bagus.

2219 Sanadnya shahih. Bagian pertamanya —dari hadits ini—, tentang warna putih, terdapat di dalam *Al Muntaqa* (1803) dan disandarkan kepada Abu Daud, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah, dan dia mengatakan, "Di-*shahih*-kan oleh At-Tirmidzi." Bagian keduanya, tentang *itsmid*, telah dikemukakan serupa itu pada hadits no. 2047. Hadits ini dengan kedua bagiannya terdapat di dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* (4062) dan disandarkan kepada Ibnu Majah, Ath-Thabrani dan Al Hakim.

2220 Sanadnya shahih. Lihat hadits no.. 2077.

اللهُ الْيَهُودَ حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَبَاعُوهَا وَأَكَلُوا أَثْمَانَهَا، وَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا حَرَّمَ عَلَى قَوْمٍ أَكْلَ شَيْءٍ حَرَّمَ عَلَيْهِمْ ثَمَنَهُ.

2221. Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Al Hadzdza` mengabarkan kepada kami, dari Barakah Abu Al Walid: Ibnu Abbas mengabarkan kepada kami, dia menuturkan, "Rasulullah SAW tengah duduk di masjid sambil menghadap ke arah hijir. Lalu beliau memandang ke arah langit kemudian tertawa, lalu bersabda, '*Semoga Allah melaknat kaum yahudi. Telah diharamkan lemak atas mereka namun mereka menjualnya dan memakan hasil penjualannya. Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla apabila telah mengharamkan memakan sesuatu atas suatu kaum, maka telah mengharamkan pula atas mereka hasil penjualannya.*'"[2221]

٢٢٢٢. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ أَخْبَرَنَا أَبُو الْمُعَلَّى الْعَطَّارُ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ الْعُرَنِيُّ قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ يَقْطَعُ الصَّلَاةَ الْكَلْبُ وَالْحِمَارُ وَالْمَرْأَةُ، قَالَ: بِئْسَمَا عَدَلْتُمْ بِامْرَأَةٍ مُسْلِمَةٍ كَلْبًا وَحِمَارًا! لَقَدْ رَأَيْتُنِي أَقْبَلْتُ عَلَى حِمَارٍ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ، حَتَّى إِذَا كُنْتُ قَرِيبًا مِنْهُ مُسْتَقْبِلَهُ، نَزَلْتُ عَنْهُ وَخَلَّيْتُ عَنْهُ، وَدَخَلْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاتِهِ، فَمَا أَعَادَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

2221 Sanadnya shahih. Al Hadzdza` adalah Khalid. Barakah Abu Khalid adalah Barakah bin Al Uryan Al Mujasyi'i, sebagaimana yang akan dikemukakan tentang nasabnya pada keterangan hadits no. 2678. Ibnu Hibban keliru menyebutnya dengan "Barakah bin Al Walid". Ia seorang yang *tsiqah*, dinilai *tsiqah* oleh Abu Zur'ah, sementara Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/2/147) dengan nama "Barakah Abu Al Walid Al Mujasyi'i". Pada naskah [ح] dicantumkan: "Dari Barakah dari Abu Al Walid", ini keliru, kami telah membetulkannya dari naskah [ك]. Hadits ini terdapat di dalam *Al Muntaqa* (2778) yang juga disandarkan kepada Abu Daud. Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari di dalam *Al Kabir* pada biografi Barakah secara ringkas.

صلاَتَهُ ولاَ نَهَانِي عَمَّا صَنَعْتُ، وَلَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ فَجَاءَتْ وَلِيدَةٌ تَخَلَّلُ الصُّفُوفَ، حَتَّى عَاذَتْ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَا أَعَادَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صلاَتَهُ ولاَ نَهَاهَا عَمَّا صَنَعَتْ، وَلَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي مَسْجِدٍ فَخَرَجَ جَدْيٌ مِنْ بَعْضِ حُجُرَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَهَبَ يَجْتَازُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَمَنَعَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَفلاَ تَقُولُونَ الْجَدْيُ يَقْطَعُ الصَّلاَةَ.

2222. Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Abu Al Mu'alla Al Aththar mengabarkan kepada kami, Al Hasan Al Urani menceritakan kepada kami, ia berkata: Dikemukakan dihadapan Ibnu Abbas; Anjing, keledai dan wanita dapat memutuskan (membatalkan) shalat. Ibnu Abbas berkata, "Buruk sekali kalian mempersamakan wanita muslimah dengan anjing dan keledai! Aku telah mengalami sendiri, aku datang dengan menunggang seekor keledai, sementara Rasulullah SAW sedang shalat mengimami orang-orang, tatkala aku telah mendekati beliau di bagian kiblatnya, aku turun darinya lalu aku membiarkannya (melepaskannya), sementara aku masuk mengikuti shalat bersama Rasulullah SAW. Adapun Rasulullah SAW tidak mengulangi shalatnya dan tidak pula melarang apa yang telah ku perbuat. Pernah juga Rasulullah SAW shalat mengimami orang-orang, lalu datanglah seorang budak perempuan menyelinap di antara barisan-barisan shalat, hingga ia sampai pada Rasulullah SAW, namun Rasulullah SAW tidak mengulangi shalatnya dan tidak pula melarang apa yang telah diperbuatnya. Pernah juga Rasulullah SAW shalat di masjid, lalu seekor anak kambing keluar dari salah satu kamar Nabi SAW, lalu ia hendak lewat di depan beliau, lalu Rasulullah SAW mencegahnya." Selanjutnya Ibnu Abbas berkata, "Tidakkah kalian mengatakan bahwa anak kambing dapat memutuskan shalat?"[2222]

[2222] Sanadnya lemah karena terputus. Al Hasan Al Urani tidak pernah mendengar dari Ibnu Abbas, sebagaimana yang kami jelaskan pada keterangan hadits no. 2082. Abu Al Mu'alla Al Aththar adalah Yahya bin

٢٢٢٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَيْمُونٍ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرَّقِّيُّ قَالَ أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ، يَعْنِي أَبَا الْمَلِيحِ، عَنْ حَبِيبٍ، يَعْنِي ابْنَ أَبِي مَرْزُوقٍ، عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَنْ قَدِمَ حَاجًّا وَطَافَ بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَقَدْ انْقَضَتْ/ حَجَّتُهُ وَصَارَتْ عُمْرَةً، كَذَلِكَ سُنَّةُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَسُنَّةُ رَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2223. Abdullah bin Maimun Abu Abdurrahman Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, ia berkata, Al Hasan, yakni Abu Al Malih mengabarkan kepada kami, dari Habib, yakni Ibnu Abi Marzuq, dari 'Atha', dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Barangsiapa yang datang melaksanakan haji dan berthawaf di antara —bukit— Shafa dan Marwah, berarti ia telah menyelesaikan hajinya dan menjadi umrah. Demikianlah ketetapan Allah *Azza wa Jalla* dan ketetapan Rasul-Nya SAW."[2223]

Maimun Adh-Dhabbi, ia dinilai tsiqah oleh Ibnu Ma'in, An-Nasa'i dan yang lainnya, sementara Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (2/2/306) dan tidak menyebutkan adanya cacat padanya. Lihat hadits no. 1891, 2095 dan 2653.

2223 Sanadnya *shahih.* Abdullah bin Maimun Ar-Raqqi dicantumkan di dalam *At-Tahdzib* (6: 49), di situ disebutkan bahwa Ahmad meriwayatkan darinya namun tidak sedikit pun menyinggung tentangnya. Sementara didalam *At-Taqrib* disebutkan: "*Maqbul* (riwayatnya diterima)." Dicantumkan pula dalam *At-Ta'jil* (239) dan penulisnya mengatakan, "Ada catatan mengenainya." Ini mengindikasikan adanya kekurangan, namun ia termasuk gurunya Ahmad sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibnu Al Jauzi tentang mereka (guru-gurunya Ahmad), sementara Ahmad sangat selektif terhadap para gurunya dan memilah-milah riwayat dari mereka sebagaimana yang telah dikenal (tentang sikap Ahmad dalam meriwayatkan hadits). Al Hasan Abu Al Malih adalah Al Hasan bin Umar Ar-Raqqi, dia *tsiqah* dan haditsnya valid, sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah dan yang lainnya. Sementara Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/2/297). Habib bin Abi Marzuq seorang yang *tsiqah*, dia dinilai *tsiqah* oleh Abu Daud, dan Ad-Daraquthni mengatakan, "Ia *tsiqah* dan bisa dijadikan hujjah." Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/2/323). Lihat hadits no. 2115.

٢٢٢٤. حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ أَخْبَرَنَا سَيْفٌ أَخْبَرَنَا قَيْسُ بْنُ سَعْدٍ الْمَكِّيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِشَاهِدٍ وَيَمِينٍ.

2224. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Saif mengabarkan kepada kami, Qais bin Sa'd Al Makki mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW menetapkan harus ada saksi dan sumpah."[2224]

٢٢٢٥. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ يَزِيدَ الرَّقِّيُّ أَبُو يَزِيدَ حَدَّثَنَا فُرَاتٌ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ أَبُو جَهْلٍ: لَئِنْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عِنْدَ الْكَعْبَةِ لَآتِيَنَّهُ حَتَّى أَطَأَ عَلَى عُنُقِهِ، قَالَ: فَقَالَ: لَوْ فَعَلَ لَأَخَذَتْهُ الْمَلَائِكَةُ عِيَانًا، وَلَوْ أَنَّ الْيَهُودَ تَمَنَّوْا الْمَوْتَ لَمَاتُوا وَرَأَوْا مَقَاعِدَهُمْ فِي النَّارِ، وَلَوْ خَرَجَ الَّذِينَ يُبَاهِلُونَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَرَجَعُوا لاَ يَجِدُونَ مَالاً وَلاَ أَهْلاً.

2225. Isma'il bin Yazid Ar-Raqqi Abu Yazid menceritakan kepada kami, Furat menceritakan kepada kami, dari Abdul Karim, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Abu Jahal berkata, 'Bila aku melihat Rasulullah SAW shalat di dekat Ka'bah, pasti aku akan mendatanginya lalu akan kuinjak pundaknya.'" Selanjutnya Ibnu Abbas mengatakan, "Seandainya dia melakukan itu, pasti malaikat akan benar-benar menyambarnya. Seandainya kaum yahudi mengharapkan kematian, pasti mereka akan mati dan melihat tempat tinggal mereka di neraka. Dan, seandainya orang-orang yang di-*mubahalah** oleh Rasulullah SAW itu

---

2224 Sanadnya shahih. Saif adalah Ibnu Sulaiman Al Makki. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim (2: 40) dari Bakr bin Abi Syaibah dan Muhammad bin Abdullah bin Numair, keduanya (meriwayatkan) dari Zaid bin Al Hubab. Dicantumkan di dalam *Al Muntaqa* (4986) yang juga disandarkan kepada Abu Daud dan Ibnu Majah.

* Dilaknat dan didoakan keburukan padanya karena kezhaliman.

keluar, pasti mereka akan kembali dengan tidak menemukan harta dan tidak pula keluarga."[2225]

٢٢٢٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ عَبْدِ

[2225] Sanadnya shahih. Isma'il bin Yazid Abu Yazid Ar-Raqqi termasuk guru Ahmad. Ibnu Al Jauzi telah menyebutkannya termasuk di antara mereka (para guru Ahmad). Al Hafizh mencantumkannya di dalam *At-Ta'jil* (38) dan mengutip perkataan Al Hasan, yang mana ia mengatakan, "Ada hal yang tidak diketahui tentangnya." Kemudian didapati bahwa ternyata ia cukup dikenal, ia pun menisbatkannya kepada kakeknya, dan mencantumkannya di dalam *At-Tahdzib* dengan nama "Isma'il bin Abdullah bin Yazid Ar-Raqqi Qadhi Dimasyq", sedangkan yang dicantumkan di dalam *At-Tahdzib* adalah "Isma'il bin Abdullah bin Khalid bin Yazid" (1:307). Menurutku ini keliru, karena orang ini (di dalam *At-Tahdzib*) bukanlah yang itu (yang dicantumkan di dalam *At-Ta'jil*). *Alasan pertama*: Orang yang dicantumkan di dalam *At-Tahdzib*, julukannya "Abu Abdullah", ada juga yang mengatakan "Abu Al Hasan", sedangkan yang di sini julukannya adalah "Abu Yazid" sebagaimana yang dinyatakan oleh Imam Ahmad. *Kedua*: Yang dicantumkan di dalam *At-Tahdzib* belakangan, termasuk gurunya Ibnu Majah, dia meninggal setelah tahun 240. Dan *ketiga*: Yang dicantumkan di sini meriwayatkan hadits dari "Furat bin Salmah" dengan cara mendengar langsung, sementara Furat meninggal pada tahun 150, jadi tidak mungkin ia pernah berjumpa dan mendengar darinya. Kemungkinannya gurunya Ahmad pamannya orang itu yang dicantumkan di dalam *At-Tahdzib*. Bagaimana pun, yang jelas itu ada dua orang yang berbeda. (Sebagaimana yang sudah dikenal) bahwa Ahmad sangat selektif terhadap para gurunya sehingga tidak meriwayatkan kecuali dari orang yang tsiqah. Berdasarkan itulah kami meluruskan haditsnya. Furat adalah Ibnu Salman Al Hadhrami Al Jazari AR-Raqqi, dia seorang yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/1/129) dan tidak menyebutkan cacat padanya. Abdul Karim adalah Ibnu Malik Al Jazari. Hadits ini disebutkan oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tafsir* (2:156) berkenaan dengan masalah ini, namun yang dicantumkannya menggunakan redaksi "Qurrah" sebagai pengganti "Furat", itu keliru, dan ia berkata, "Al Bukhari, At-Tirmidzi dan An-Nasa'i meriwayatkannya dari hadtis Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Abdul Karim, yang mana At-Tirmidzi mengatakan, '*Hasan shahih*.'" Disebutkan pula pada (9: 248) dan mengisyaratkannya pada (1: 235), serta menyebutkan sebagiannya yang berkenaan dengan Abu Jahl di dalam *At-Tarikh* (3: 43-44). Adapun yang tercantum di dalam naskah [ح]: "Furat bin Abdul Karim", ini keliru, kami telah membetulkannya dari naskah [ك], dari Ibnu Katsir dan referensi-referensi biografi.

2226. Ahmad bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, dari Abdul Karim, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Abu Jahal berkata" lalu ia menyebutkan redaksi semakna dengannya.[2226]

٢٢٢٧- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ بَابٍ أَبُو سَهْلٍ، فِي شَوَّالٍ سَنَةَ إِحْدَى وَثَمَانِينَ وَمِائَةٍ، عَنِ الْحَجَّاجِ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: طَافَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَيْتِ، وَجَعَلَ يَسْتَلِمُ الْحَجَرَ بِمِحْجَنِهِ، ثُمَّ أَتَى السِّقَايَةَ بَعْدَمَا فَرَغَ، وَبَنُو عَمِّهِ يَنْزِعُونَ مِنْهَا فَقَالَ: نَاوِلُونِي، فَرُفِعَ لَهُ الدَّلْوُ، فَشَرِبَ، ثُمَّ قَالَ: لَوْلاَ أَنَّ النَّاسَ يَتَّخِذُونَهُ نُسُكًا وَيَغْلِبُونَكُمْ عَلَيْهِ لَنَزَعْتُ مَعَكُمْ، ثُمَّ خَرَجَ فَطَافَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ.

2227. Nashr bin Bab Abu Sahl menceritakan kepada kami pada bulan Syawwal tahun 131, dari Al Hajjaj, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW thawaf di Baitullah dan beliau ber*istilam** pada hajar dengan tongkatnya. Kemudian setelah selesai beliau menghampiri tempat pemberian minum, lalu para putra pamannya —hendak— menurunkan beliau darinya (dari tunggangannya). Beliau pun berkata, '*Berikan padaku.*' Maka mereka pun mengangkat ember kepada beliau, lalu beliau pun minum kemudian bersabda, '*Seandainya orang-orang (para jama'ah haji) tengah melaksanakan haji dan merepotkan kalian (karena banyak), niscaya aku akan turun bersama kalian.*' Selanjutnya beliau keluar lalu thawaf di antara —bukit— Shafa dan Marwah."[2227]

[2226] Sanadnya *shahih*. Ubaidullah adalah Ibnu Amr AR-Raqqi Al Jazari. Hadits ini sebagai pengulangan hadits sebelumnya.

* *Istilam* adalah menyentuh dan mencium; atau menyentuh saja; atau berisyarat saja kepadanya.

[2227] Sanadnya *shahih*. Nashr bin Bab telah dikemukakan tentang *tsiqah*nya pada keterangan hadits no. 1749. Julukannya adalah Abu Sahl, namun yang dicantumkan pada naskah [ح] adalah "Abu Suhail" dengan *tashghir*, begitu pula pada naskah [ك], namun di atasnya dicantumkan "Abu Sahl" sebagai koreksi. Permasalahannya adalah bahwa penyampaian hadits ini pada tahun

٢٢٢٨. حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ بَابٍ عَنِ الْحَجَّاجِ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ صَائِمًا مُحْرِمًا، فَغُشِيَ عَلَيْهِ، قَالَ: فَلِذَلِكَ كَرِهَ الْحِجَامَةَ لِلصَّائِمِ.

2228. Nashr bin Bab menceritakan kepada kami, dari Al Hajjaj, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW berbekam saat berpuasa dan ihram, lalu beliau pingsan karenanya. Selanjutnya Ibnu Abbas berkata, "Karena itulah beliau memakruhkan berbekam bagi yang sedang berpuasa."[2228]

٢٢٢٩. حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ بَابٍ عَنِ الْحَجَّاجِ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ

"Seratus tiga puluh satu", ini kesalahan waktu, karena Ahmad sendiri lahir pada tahun 164, maka saya mengkoreksinya, bahwa yang benar adalah "Seratus delapan puluh satu", karena Ahmad mulai menimba hadits pada tahun 179, lalu mendengar dari Husyaim, dan biasanya dia mencantumkan tanggal lebih dahulu. Kalaupun bukan itu, kemungkinannya adalah tahun 191, karena Nashr bin Bab meninggal di Baghdad pada tahun 193. Saya menguatkan tahun 181 karena angkat "Delapan" (8) mirip dengan angka "Tiga" (3), kedua angka ini kadang samar diucapkan ketika terdengar oleh pendengarnya, dan kadang juga bisa samar pada orang yang membacanya dari tulisan, karena pada saat itu mereka bisa menulis angka dengan bentuk yang biasa kita kenal dengan sebutan "angka ifranjiyah" yakni angka hind yang asli yang ditiru oleh bangsa Arab dari Hind, dan masih berlaku pada cara penulisan Arab di Andalus dan Maghrib, bahkan masih berlaku hingga sekarang di negeri-negeri Maghri hingga sekarang. Bentuk tulisan angka 3 hampir mirip dengan bentuk tulisan angka 8 sebagaimana yang anda lihat. Makna hadits ini valid berdasarkan *isnad-isnad* lainnya. Lihat hadits no. 1841, 3527 dan *Tarikh Ibnu Katsir* (5: 191-193).

2228 Sanadnya *shahih*. Dicantumkan pula di dalam *Majma' Az-Zawaid* (3: 169-170) dan dia mengatakan, "Haditsnya terdapat di dalam *Ash-Shahih*, bahwa beliau berbekam ketika sedang berpuasa dan ihram, namun tidak menyebutkan tentang pemakruhannya. Diriwayatkan juga (yakni hadits yang dicantumkan di sini —*Al Majma'*—) oleh Ahmad, Abu Ya'la, Al Bazzar dan Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir*. Di dalam sanad-nya terdapat Nashr bin Bab, banyak perbincangan mengenainya, namun dinilai *tsiqah* oleh Ahmad." Lihat hadits no. 1943.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَوْمَ الطَّائِفِ: مَنْ خَرَجَ إِلَيْنَا مِنَ الْعَبِيدِ فَهُوَ حُرٌّ، فَخَرَجَ عَبِيدٌ مِنَ الْعَبِيدِ، فِيهِمْ أَبُو بَكْرَةَ، فَأَعْتَقَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2229. Nashr bin Bab menceritakan kepada kami, dari Al Hajjaj, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata, "Pada hari (pengepungan Thaif) Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang keluar kepada kami dari golongan budak, maka ia merdeka.*' Maka keluarlah seorang budak dari beberapa budak, di antaranya terdapat Abu Bakrah, lalu Rasulullah SAW memerdekakan mereka."[2229]

٢٢٣٠. حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ بَابٍ قَالَ ثَنَا الْحَجَّاجُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: قَتَلَ الْمُسْلِمُونَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ رَجُلاً مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَأَعْطَوْا بِجِيفَتِهِ مَالاً، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ادْفَعُوا إِلَيْهِمْ جِيفَتَهُمْ، فَإِنَّهُ خَبِيثُ الْجِيفَةِ، خَبِيثُ الدِّيَةِ، فَلَمْ يَقْبَلْ مِنْهُمْ شَيْئًا.

2230. Nashr bin Bab menceritakan kepada kami, ia berkata, Al Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata, "Ketika perang Khandaq, kaum muslimin membunuh seorang laki-laki dari kalangan kaum musyrikin, lalu mereka (orang-orang musyrik) memberikan harta —untuk menebus— jasadnya, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Serahkan kepada mereka jasad itu, sesungguhnya itu jasad yang buruk, —maka itupun adalah— diyat yang buruk.*' Maka tidak ada sesuatu (tebusan) pun yang diterima dari mereka."[2230]

[2229] Sanadnya *shahih*. Hadits ini sebagai pengulangan hadits no. 2176.

[2230] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (3: 37) secara ringkas dari hadits Sufyan Ats-Tsauri, dari Ibnu Abi Laila, dari Al Hakam, dan dia mengatakan, "Hadits *gharib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Al Hakam, dan diriwayatkan pula oleh Al Hajjaj bin Arthah dari Al Hakam." Dikutip oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tarikh* (4: 107) dari sini, dia juga

٢٢٣١- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ بَابٍ حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رَمَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجِمَارَ عِنْدَ زَوَالِ الشَّمْسِ، أَوْ بَعْدَ زَوَالِ الشَّمْسِ.

2231. Nashr bin Bab menceritakan kepada kami, Al Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melontar jumrah ketika tergelincirnya matahari, atau setelah tergelincirnya matahari."[2231]

٢٢٣٢- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ بَابٍ عَنِ الْحَجَّاجِ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ أَهْلَ بَدْرٍ كَانُوا ثَلاَثَ مِائَةٍ وَثَلاَثَةَ عَشَرَ رَجُلاً، وَكَانَ الْمُهَاجِرُونَ سِتَّةً وَسَبْعِينَ، وَكَانَ هَزِيمَةُ أَهْلِ بَدْرٍ لِسَبْعَ عَشْرَةَ مَضَيْنَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ.

2232. Nashr bin Bab menceritakan kepada kami, dari Al Hajjaj, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata, "Sesungguhnya para peserta perang Badar berjumlah tiga ratus tiga belas orang, kaum muhajirin sebanyak tujuh puluh enam —orang—. Dan, pertempuran para peserta perang Badar terjadi pada hari Jum'at tanggal tujuh belas bulan Ramadhan."[2232]

---

menyandarkan riwayat serupa kepada Al Baihaqi dari hadits Hammad bin Salamah, dari Al Hajjaj bin Arthah, di dalam riwayat tersebut dikemukakan bahwa mereka (orang-orang musyrik) menawarkan sepuluh ribu kepada Nabi SAW, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada kebaikan pada jasadnya dan tidak pula pada harganya (tebusannya).*"

2231 Sanadnya *shahih*. Yang dimaksud adalah selain hari Nahar, adapun melontar pada hari Nahar dilakukan pada waktu dhuha, sebagaimana yang disebutkan di dalam hadits Jabir yang diriwayatkan Muslim: "Aku melihat Rasulullah SAW melontar jumrah pada waktu dhuha pada hari Nahr saja, sedangkan setelah itu (setelah hari Nahar) beliau melontar setelah tergelincirnya matahari." Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (2: 104) dari jalur Ziyad bin Abdullah dari Al Hajjaj, dan dia mengatakan, "Hadits *hasan*." Pensyarahnya menyandarkannya juga kepada Ibnu Majah.

2232 Sanadnya *shahih*. Disebutkan pula di dalam *Majma' Az-Zawaid* (6: 93), dan disandarkan pula kepada Al Bazzar dengan maknanya.

٢٢٣٣. قَالَ عَبْدُ اللهِ [ابنُ أَحْمَدَ] وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي بِخَطِّ يَدِهِ حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ جَعْفَرٍ الرَّمْلِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، يَعْنِي ابْنَ مُسْلِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْمَحْ يُسْمَحْ لَكَ.

2233. Abdullah [bin Ahmad] berkata, aku temukan pada kitab ayahku dengan tulisan tangannya: Mahdi bin Ja'far Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Al Walid, yakni Ibnu Muslim, menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraih, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Hapuslah, maka akan dihapuskan bagimu."*[2233]

٢٢٣٤. وَ قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ] وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي بِخَطِّ

[2233] Sanadnya *shahih*. Mahdi bin Ja'far Ar-Ramli Az-Zahid Abu Muhammad adalah seorang yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, wafat pada tahun 230, tentang wafatnya disebutkan pula oleh Ibnu Taghri Bardi di dalam *An-Nujum Az-Zahirah* (2: 258), dan Adz-Dzahabi menukilnya di dalam *Al Mizan* (3: 206), bahwa Ibnu Adi mengatakan, "Dia meriwayatkan dari orang-orang tsiqah yang tidak di-*mutaba'ah* (tidak dikuatkan oleh riwayat lainnya).", namun kemudian ia mendapatkan, bahwa ia tidak melihatnya di dalam *Al Kamil* karya Ibnu Adi, bahkan dia mengutipnya dari *Tarikh Dimasyq*, dia dan penulis *At-Tahdzib* mengutip, bahwa Al Bukhari mengatakan, "Haditsnya mungkar." Namun saya tidak menemukan nama orang ini pada tulisan Al Bukhari, baik di dalam *Al Kabir, Ash-Shaghir* maupun *Adh-Dhu'afa`*. An-Nasa'i juga tidak menyebutkanya di dalam *Adh-Dhu'afa`*. Menurutku, diduga namanya tertukar dengan orang lain yang *tsiqah*, yaitu "Mahdi bin Hafsh Al Baghdadi Abu Ahmad, karena penulis *At-Tahdzib* mencantumkan Ar-Ramli setelah Al Baghdadi sebagai urutan, maka sebagian ada yang menduga (seperti penulis *Al Khulashah*), bahwa Ar-Ramli itu disebut juga Mahdi bin Hafhs. Namun sebenarnya ini kesalahan lama, karena Ibnu Al Jauzi telah menyebutnya termasuk di kalangan para gurunya Ahmad dengan nama "Mahdi bin Hafsh Abu Muhammad Ar-Ramli." Namun dalam susunan Adz-Dzahabi di dalam *Al Mizan* dicantumkan begini: "Mahdi bin Al Aswad" "Mahdi bin Ja'far" "Mahdi bin Harb", dia meletakkan huruf *jim* pada bagian nama ayah setelah *alif* dan sebelum *haa`*. Hadits ini disebutkan juga oleh As-Suyuthi di dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* (1037) dan juga disandarkan kepada Ath-Thabrani dan Al Baihaqi di dalam *Asy-Syu'ab*.

يَدِهِ حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ جَعْفَرٍ الرَّمْلِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، يَعْنِي ابْنَ مُسْلِمٍ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ مُصْعَبٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَكْثَرَ مِنَ الاسْتِغْفَارِ جَعَلَ اللهُ لَهُ مِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا، وَمِنْ كُلِّ ضِيقٍ مَخْرَجًا، وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لاَ يَحْتَسِبُ.

2234. [Abdullah bin Ahmad] berkata, aku temukan pada kitab ayahku dengan tulisan tangannya: Mahdi bin Ja'far Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Al Walid, yakni Ibnu Muslim, menceritakan kepada kami, dari Al Hakam bin Mush'ab, dari Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas, dari ayahnya, dari kakeknya, yakni Abdullah bin Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa memperbanyak istighfar, maka baginya Allah mengadakan jalan keluar untuk setiap kesulitan dan kelapangan untuk setiap kesempitan serta menganugerahinya rizki dari arah yang tidak disangka-sangkanya.*"[2234]

[2234] Sanadnya *shahih*. Al Hakam bin Mush'ab Al Qarasyi Al Makhzumi, menurut Abu Hatim, "*Majhul* (tidak dikenal)." Sedangkan Ibnu Hibban mencantumkannya di dalam *Ats-Tsiqat*, dan menyebutkannya pula di dalam *Adh-Dhu'afa'* dan dia mengatakan, "Tidak boleh berdalih dengannya dan tidak boleh juga meriwayatkan darinya kecuali untuk perbandingan." Sedangkan Al Hafizh mengatakan di dalam *At-Tahdzib*, "Ini kontradiksi yang rumit." Menurut saya, bahwa tidak dikenalnya Abu Hatim telah gugur karena diketahui oleh yang lainnya, dan pernyataan kontradiktif yang dikemukakan oleh Ibnu Hibban tidak dianggap, karena Al Bukhari mengetahuinya dan mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/2/336), dia mengatakan, "Al Hakam bin Mush'ab Al Qarasyi: Dia mendengar Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas, dan Al Walid bin Muslim mendengar darinya." Selain itu dia tidak menyebutkan cacat padanya. Lain dari itu, menurut ahli hadits lainnya Al Hakam dinilai *tsiqah*, lebih-lebih karena Al Bukhari tidak dicantumkan di dalam *Adh-Dhu'afa'* (kumpulan orang-orang lemah) dan An-Nasa'i juga tidak mencantumkannya di dalam *Adh-Dhu'afa'*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud (1: 560) dari Hisyam bin Ammar dari Al Walid bin Muslim. Sementara Al Mundziri menyandarkannya kepada An-Nasa'i dan Ibnu Majah, dia mengatakan, "Di dalam *isnad*-nya terdapat Al Hakam bin Mush'ab, ia tidak dapat dijadikan hujjah." Ini hanyalah sikap berlebihan darinya terhadap Al Hakam. As-Suyuthi juga mencantumkannya di dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* (8508) dan disandarkan kepada Ahmad dan Al Hakim.

٢٢٣٥- حَدَّثَنَا عَفَّانُ أَخْبَرَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ أَخْبَرَنَا قَيْسُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزَ قَالَ: كَتَبَ نَجْدَةُ بْنُ عَامِرٍ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنْ أَشْيَاءَ، فَشَهِدْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ حِينَ قَرَأَ كِتَابَهُ وَحِينَ كَتَبَ جَوَابَهُ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَاللهِ لَوْلاَ أَنْ أَرُدَّهُ عَنْ شَرٍّ يَقَعُ فِيهِ مَا كَتَبْتُ إِلَيْهِ ولاَ نَعْمَةَ عَيْنٍ، قَالَ: فَكَتَبَ إِلَيْهِ: إِنَّكَ سَأَلْتَنِي عَنْ سَهْمِ ذَوِي الْقُرْبَى الَّذِي ذَكَرَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، مَنْ هُمْ؟ وَإِنَّا كُنَّا نُرَى قَرَابَةَ رَسُولِ اللهِ هُمْ، فَأَبَى ذَلِكَ عَلَيْنَا قَوْمُنَا، وَسَأَلَهُ عَنْ الْيَتِيمِ مَتَى يَنْقَضِي يُتْمُهُ؟ وَإِنَّهُ إِذَا بَلَغَ النِّكَاحَ/ وَأُونِسَ مِنْهُ رُشْدٌ دُفِعَ إِلَيْهِ مَالُهُ وَقَدْ انْقَضَى يُتْمُهُ، وَسَأَلَهُ :هَلْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْتُلُ مِنْ صِبْيَانِ الْمُشْرِكِينَ أَحَدًا؟ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَقْتُلْ مِنْهُمْ أَحَدًا، وَأَنْتَ فلاَ تَقْتُلْ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ تَعْلَمُ مَا عَلِمَ الْخَضِرُ مِنْ الْغُلاَمِ الَّذِي قَتَلَهُ، وَسَأَلَهُ عَنِ الْمَرْأَةِ وَالْعَبْدِ؛ هَلْ كَانَ لَهُمَا سَهْمٌ مَعْلُومٌ إِذَا حَضَرُوا الْبَأْسَ، وَإِنَّهُ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ سَهْمٌ مَعْلُومٌ إِلاَّ أَنْ يُحْذَيَا مِنْ غَنَائِمِ الْمُسْلِمِينَ.

2235. Affan menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim mengabarkan kepada kami, Qais bin Sa'd mengabarkan kepada kami, dari Yazid bin Hurmuz, ia berkata, "Najdah bin Amir mengirim surat kepada Ibnu Abbas untuk menanyakan tentang berbagai perkara, lalu aku menyaksikan Ibnu Abbas ketika membaca surat tersebut dan ketika menuliskan jawabannya, yang mana Ibnu Abbas berkata, 'Demi Allah, seandainya jika tidak kubalas —surat ini— tidak akan menimbulkan keburukan, tentu aku tidak akan membalasnya, namun —ini bukan demi— kesenangan pribadi.' Lalu ia mengirim surat kepadanya (yang isinya): 'Engkau menanyakan kepadaku tentang bagian untuk kerabat yang disebutkan Allah *Azza wa Jalla*, siapa mereka? Dulu kami pernah dianggap bahwa kami, kerabat Rasulullah SAW, adalah mereka (yang dimaksud itu), namun —kemudian— kaum kami menolak itu pada

kami.' Ia (Najdah) juga menanyakan tentang anak yatim, kapan berakhir status yatimnya? (Ibnu Abbas menjawab) Bila ia telah menikah dan bila telah besar dan dewasa, hartanya diserahkan kepadanya dan berakhirlah status yatimnya. Ia (Najdah) juga menanyakan Apakah Rasulullah SAW pernah membunuh seseorang diantara anak-anak kaum musyrikin?' Ia menjawab, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak pernah membunuh seorang pun dari mereka. maka, engkau pun jangan membunuh, kecuali engkau mengetahui apa yang diketahui oleh Khadhir (yakni Nabi Khidhir), yaitu tentang anak yang dibunuhnya.' Ia (Najdah) juga menanyakan tentang wanita dan budak, apakah keduanya mendapat bagian tertentu (dari harta rampasan perang) bila mereka menghadiri peperangan? (Ibnu Abbas menjawab) Tidak ada bagian tertentu untuk mereka, kecuali diberikan sekadarnya dari harta rampasan perang —yang diperoleh— kaum muslimin.'"[2235]

٢٢٣٦. حَدَّثَنَا عَفَّانُ أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ إِلَى جِذْعٍ قَبْلَ أَنْ يَتَّخِذَ الْمِنْبَرَ، فَلَمَّا اتَّخَذَ الْمِنْبَرَ وَتَحَوَّلَ إِلَيْهِ، حَنَّ عَلَيْهِ، فَأَتَاهُ، فَاحْتَضَنَهُ فَسَكَنَ، قَالَ: وَلَوْ لَمْ أَحْتَضِنْهُ لَحَنَّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

2236. Affan menceritakan kepada kami, Hammad mengabarkan kepada kami, dari Ammar bin Abu Ammar, dari Ibnu Abbas: Bahwasanya Rasulullah SAW biasa berkhutbah dengan menggunakan pelepah (kurma) sebelum dibuatkan mimbar, setelah dibuatkan mimbar dan beralih kepadanya, (pelepah kurma) itu merintih, maka beliau

---

[2235] Sanadnya *shahih*. Ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1967. Diriwayatkan juga oleh Muslim (2: 77-78) dari jalur Wahb bin Jarir bin Hazim dari ayahnya, dan dari jalur Bahz dari Jarir. Kalimat "*Laulaa an aruddaku*" partikel "*an*" tidak tercantum pada naskah [ح], ini keliru, kami membetulkannya dari naskah [ك] dan *Shahih Muslim*. Kalimat "*Na'matu 'ainin*" penjelasannya telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 2206. *Al Ba`s* adalah *asy-syiddah* (kekerasan), yang dimaksud adalah peperangan dan deritanya. *Yuhdzayaa* berarti *yu'thayaa* (diberi). Pada naskah [ح] dicantumkan "*Yujzana*" ini keliru, kami telah membetulkannya dari naskah [ك] dan *Shahih Muslim*. Lihat riwayat Abu Daud (3: 26), At-Tirmidzi (1: 294) (Bulaq), dan Asy-Syaukani (8: 113).

menghampirinya lalu menenangkannya, beliau pun bersabda, *"Seandainya aku tidak menenangkannya, tentulah ia akan terus meringkik hingga hari kiamat."*[2236]

٢٢٣٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَهُ.

2237. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, dari Tsabit, dari Anas, dari Nabi SAW dengan redaksi

---

2236 Sanadnya *shahih*. Ibnu Katsir mengutipnya di dalam *At-Tarikh* (6: 129-130) dari sini dan mengatakan, "*Isnad* ini sesuai dengan (syarat) Muslim, namun tidak ada lagi yang meriwayatkannya selain Ibnu Majah dari hadits Hammad bin Salamah." Dicantumkan oleh Ibnu Majah (1: 223). Ringkikan pelepah kurma itu termasuk *mukjizat kauniyah* yang dimiliki oleh Rasulullah SAW yang diriwayatkan secara mutawatir lagi pasti (yakni diriwayatkan oleh banyak orang kepada banyak orang), berbeda dengan yang disangsikan oleh orang-orang jahil para pengekor budaya Eropa, yaitu yang beriman atau menampakkan keimanan terhadap para nabi terdahulu, mereka mengaku mempercayainya karena ditetapkan di dalam Al Qur`an, namun menurut saya bahwa sebenarnya mereka tidak percaya –walaupun mereka menyatakan percaya- kecuali hanya menirukan para tokoh mereka saja, karena mereka telah dididik dan diajari bahwa itu telah ditetapkan di dalam Taurat!! Kemudian mereka mengingkari semua mukjizat Rasulullah, mereka menyatakan bahwa tidak ada mukjizat beliau selain Al Qur`an, dengan begitu mereka dikira oleh orang-orang yang lalai bahwa mereka membela Islam. Al Hafizh Ibnu Katsir menyebutkan di dalam *At-Tarikh* (6: 125): "Bab meringkiknya pelepah kurma karena rindu kepada Rasulullah SAW dan sedih karena berpisah dengan beliau. Telah diriwayatkan dari hadits sejumlah sahabat dengan banyak jalur yang dinilai valid oleh para imam dan pakar bidang ini." Selanjutnya dia menyebutkan banyak sekali sanad-sanad yang shahih dari riwayat delapan orang sahabat, kemudian mengakhiri bab ini dengan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hatim Ar-Razi dari Amr bin Sawad, dia mengatakan: "Asy-Syafi'i mengatakan kepadaku, 'Allah tidak pernah memberikan kepada seorang nabi pun seperti yang diberikan kepada Muhammad SAW.' Lalu aku katakan kepadanya, 'Allah telah memberi Isa —kemampuan— menghidupkan kembali orang yang telah mati?' Dia pun menjawab, 'Allah telah memberi Muhammad pelepah kurma yang biasa digunakan berkhutbah di sampingnya hingga akhirnya dibuatkan mimbar untuk beliau. Setelah dibuatkan mimbar untuknya, pelepah kurma itu meringkik hingga suaranya terdengar. Ini lebih besar dari itu (yakni dari mukjizat Isa).'"

sepertinya.[2237]

٢٢٣٨. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ سَالِمٍ أَبُو جَهْضَمٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَفِتْيَةٌ مِنْ قُرَيْشٍ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: فَسَأَلُوهُ؛ هَلْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَقَالُوا فَلَعَلَّهُ كَانَ يَقْرَأُ فِي نَفْسِهِ، قَالَ: خَمْشًا هَذِهِ شَرٌّ؛ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عَبْدًا مَأْمُورًا بَلَّغَ مَا أُرْسِلَ بِهِ، وَإِنَّهُ لَمْ يَخُصَّنَا دُونَ النَّاسِ إِلاَّ بِثَلاَثٍ؛ أَمَرَنَا أَنْ نُسْبِغَ الْوُضُوءَ، وَلاَ نَأْكُلَ الصَّدَقَةَ، وَلاَ نُنْزِيَ حِمَارًا عَلَى فَرَسٍ.

2238. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kami, Musa bin Salim Abu Jahdham menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ubaidullah bin Abbas menceritakan kepada kami, ia berkata, Aku dan beberapa pemuda Quraisy menemui Ibnu Abbas, lalu mereka bertanya, "Apakah Rasulullah SAW membaca ketika shalat Zhuhur dan Ashar?" Ia menjawab, "Tidak." Mereka bertanya lagi, "Mungkin beliau membaca di dalam hatinya (yakni tidak dinyaringkan)?" Ia menjawab, "Semoga kamu lecet-lecet! Ini buruk. Sesungguhnya Rasulullah SAW adalah seorang hamba yang diperintah, beliau menyampaikan apa yang diembankan kepadanya, dan beliau tidak mengkhususkan kami dari manusia lainnya kecuali tiga hal; Beliau

---

[2237] Sanadnya *shahih*. Hadits ini semakna dengan hadits sebelumnya, hanya saja ini dari hadits Anas bin Malik. Dicantumkannya di sini karena Hammad bin Salamah meriwayat kedua hadits tersebut, sebagaimana yang tercantum pada riwayat Ibnu Majah (1: 223) dari jalur Bahz: "Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ammar bin Abi Ammar, dari Ibnu Abbas, dan dari Tsabit dari Anas" lalu dikemukakan hadits ini. Setelah ini Al Imam (Ahmad) tidak menyebutkannya lagi dengan isnad ini kecuali pada *Musnad Anas*, karena itulah Ibnu Katsir mengutipnya di dalam *At-Tarikh* (6: 126) dari musnad Al Bazzar dari Hadbah dari Hammad. Ibnu Katsir mengatakan, "*Isnad* ini sesuai dengan syarat Muslim." Makna hadits ini akan dikemukakan pula pada *Musnad Anas*, yaitu pada hadits no. 13396 dari jalur Al Mubarak dari Al Hasan dari Anas.

memerintahkan kami agar menyempurnakan wudhu, agar kami tidak memakan shadaqah, dan agar kami tidak mengawinkan keledai (jantan) pada kuda (betina)."[2238]

٢٢٣٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحَّلَ نَاسًا مِنْ بَنِي هَاشِمٍ بِلَيْلٍ، قَالَ شُعْبَةُ: أَحْسَبُهُ قَالَ: ضَعَفَتَهُمْ، وَأَمَرَهُمْ أَنْ لاَ يَرْمُوا الْجَمْرَةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، شُعْبَةُ شَكَّ فِي ضَعَفَتَهُمْ.

2239. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW memberangkatkan orang-orang dari kalangan Bani Hasyim pada malam hari. Syu'bah berkata, "Aku mengira ia (Ibnu Abbas) berkata, 'Golongan lemah mereka. Dan memerintahkan mereka agar tidak melontar jumrah hingga terbitnya matahari." Syu'bah ragu tentang (redaksi) "Golongan lemah mereka".[2239]

2238 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud (1/297) dari Musaddad, dari Abdul Warits, dari Musa bin Salim. Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi secara ringkas (3: 31) dari Abu Kuraib, dari Isma'il bin Ibrahim, dari Musa, dan ia mengatakan, "Hadits *hasan shahih*". Diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i secara panjang lebar (2: 121) dari Humaid bin Mas'adah, dari Hammad, dari Musa, dan diriwayatkan juga olehnya secara ringkas (1: 34) dari Yahya bin Habib, dari Hammad, dari Musa. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah tentang perintah untuk menyempurnakan wudhu (1: 85) dari Ahmad bin Abdah, dari Hammad, dari Musa. Sebagian (dari hadtis ini) telah diriwayatkan secara panjang lebar dan secara ringkas pada hadits no. 1977, 2060 dan 2092. Lihat hadits no. 1887 dan 2085. *Khasyman*, menurut Ibnu Al Atsir artinya mendoakan keburukan padanya, yaitu agar memburuk wajahnya atau kulitnya, sebagaimana ungkapan "*Jad'an*" atau "*Qath'an*". Kata ini berstatus *manshub* (berharakat *fathah*) dengan *fi'il* (kata kerja) yang tidak ditampakkan." Pada naskah [ح] kata ini dicantumkan berbeda.

2239 Sanadnya *dha'if* karena terputus sanadnya. Al Hakam bin Utaibah tidak pernah berjumpa dengan Ibnu Abbas sebagaimana yang telah kami paparkan pada keterangan hadits no. 1805, namun makna hadits ini shahih. Lihat hadits no. 2089 dan 2204.

٢٢٤٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: وَقَّتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، ولأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ، ولأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنًا، ولأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ، قَالَ: هُنَّ لَهُمْ وَلِمَنْ أَتَى عَلَيْهِمْ مِمَّنْ سِوَاهُمْ مِمَّنْ أَرَادَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ مِنْ حَيْثُ بَدَأَ حَتَّى يَبْلُغَ ذَلِكَ أَهْلَ مَكَّةَ.

2240. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, ia berkata, Ibnu Thawus mengabarkan kepadaku, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW menetapkan miqat bagi penduduk Madinah adalah Dzulhulaifah, bagi penduduk Syam adalah Juhfah, bagi penduduk Najed adalah Qarn dan bagi penduduk Yaman adalah Yalamlam. Beliau bersabda, '*Tempat-tempat itu adalah —miqat— bagi orang-orang yang datang melalui mereka dari kalangan selain mereka, yaitu orang-orang yang hendak mengerjakan haji dan umrah dimana terdetik —untuk melaksanakannya—, sehingga penduduk Makkah pun —miqatnya adalah Makkah—.*'"[2240]

٢٢٤١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصِيبُ مِنَ الرُّءُوسِ وَهُوَ صَائِمٌ.

2241. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW pernah mencium padahal beliau sedang berpuasa.[2241]

2240 Sanadnya *shahih*. Hadits ini sebagai pengulangan hadits no. 2128.

2241 Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan pula di dalam *Majma' Az-Zawaid* (3: 176) dan disandarkan kepada Ahmad, Al Bazzar dan Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir*, dan dia mengatakan, "Para perawi Ahmad adalah para perawi shahih." *Yushiibu minar-ru'uus* adalah bentuk ungkapan yang mengandung arti mencium.

٢٢٤٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أُنْزِلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعِينَ، وَكَانَ بِمَكَّةَ ثَلاَثَ عَشْرَةَ، وَبِالْمَدِينَةِ عَشْرًا، فَمَاتَ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ.

2242. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Diturunkan —perintah dari Allah— kepada Nabi SAW ketika beliau berusia empat puluh tahun. —Setelah itu— beliau tinggal di Makkah selama tiga belas —tahun— dan di Madinah selama sepuluh —tahun—, lalu beliau meninggal dalam usia enam puluh tiga —tahun—.[2242]

٢٢٤٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتِجَامَةً فِي رَأْسِهِ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

2243. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW berbekam di kepalanya padahal beliau sedang ihram."[2243]

٢٢٤٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا بِشَرَابٍ، قَالَ: فَأَتَيْتُهُ بِدَلْوٍ مِنْ مَاءِ زَمْزَمَ، فَشَرِبَ قَائِمًا.

2244. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ashim Al Ahwal, dari Asy-Sya'bi, dari

---

2242 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2017, dan telah diisyaratkan oleh hadits no. 1846.

2243 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2108. Lihat hadits no. 2228.

Abbas berkata, "Lalu aku membawakan setimba air Zamzam, lalu beliau pun meminum sambil berdiri."[2244]

٢٢٤٥. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّهُ أَتَى خَالَتَهُ مَيْمُونَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ إِلَى سِقَايَةٍ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى قَالَ: وَقُمْتُ فَتَوَضَّأْتُ، ثُمَّ قُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، قَالَ: فَأَخَذَ بِيَدِي فَأَدَارَنِي مِنْ خَلْفِهِ حَتَّى أَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ.

2245. Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami, dari Atha`, dari Ibnu Abbas: Bahwa ia pernah mengunjungi Maimunah istri Nabi SAW. Ibnu Abbas berkata, "Lalu di malam hari Rasulullah SAW berdiri (menuju) ke tempat air kemudian berwudhu, lalu beliau berdiri melaksanakan shalat. Aku pun berdiri lalu berwudhu, kemudian aku berdiri di sebelah kiri beliau. Lalu beliau meraih tanganku dan menggeserku dari arah belakangnya hingga memberdirikanku di sebelah kanan beliau."[2245]

٢٢٤٦. حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا حُصَيْنٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدْ حَفِظْتُ السُّنَّةَ كُلَّهَا غَيْرَ أَنِّي لاَ أَدْرِي؛ أَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ أَمْ لاَ، ولاَ أَدْرِي: كَيْفَ كَانَ يَقْرَأُ هَذَا الْحَرْفَ وَقَدْ بَلَغْتُ مِنَ الْكِبَرِ عُتِيًّا أَوْ عُسِيًّا.

2246. Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Hushain mengabarkan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku ingat semua sunnah, hanya saja aku tidak tahu apakah Rasulullah SAW membaca —dengan nyaring—

2244 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2183.

2245 Sanadnya *shahih*. Abdul Malik adalah Ibnu Abi Sulaiman Al Arzami. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2164 dan 2196.

dalam shalat Zhuhur dan Ashar atau tidak? Dan aku tidak tahu bagaimana —sebenarnya— beliau membaca kata —pada ayat—: *wa qad balaghtu minal kibari* ***'utiyyan*** atau ***'usiyyan***."[2246]

2246 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabari di dalam *At-Tafsir* (16: 39) dari Ya'qub dari Husyaim. Diriwayatkan juga oleh Daud (1: 297), yaitu baris pertamanya tentang bacaan dalam shalat Zhuhur dan Ashar diriwayatkan dari Ziyad bin Ayyub dari Hisyam, dan baris lainnya diriwayatkan oleh Al Hakim (1: 297), yaitu tentang bacaan kata "*'utiyyan*" dari jalur Khalid bin Abdullah Al Wasithi dari Hushain, dan dia men-*shahih*-kannya berdasarkan syarat Al Bukhari, dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Baris terakhir ini disebutkan juga di dalam *Majma' Az-Zawaid* (7: 155), dan dia mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya adalah para perawi shahih." Ibnu Katsir mengutip hadits ini secara lengkap di dalam *At-Tafsir* (5: 348-349) dari Ath-Thabari, kemudian dia mengatakan, "Diriwayatkan juga oleh Imam Ahmad dari Suraij bin An-Nu'man, dan Abu Daud dari Ziad bin Ayyub, keduanya meriwayatkannya dari Husyaim." Hadits ini akan dikemukakan secara panjang lebar pada hadits no. 2332 dari Utsman, dari Jarir dari Hushain. Lihat pula hadits no. 2238. Ucapan perawi: "*'utiyyan* atau *'usiyyan*", keduanya dengan *dhammah* pada *'ain* dan kasrah pada *taa`* atau *siin*, keduanya dicantumkan dengan kata "*'utiyyan*" (dengan *taa`*) pada naskah [ح], demikian juga yang dicantumkan pada naskah [ك] dengan menetapkan harakat *dhammah* pada naskah pertama (yakni *'utiyyan*) dan *kasrah* pada naskah kedua (yakni *'itiyyan*), kemudian saya betulkan pada naskah kedua dari catatan kakinya menjadi "*'isiyyan*" dengan huruf *siin* sebagai pengganti huruf *taa`*, dan inilah yang benar. Karena Ibnu Abbas merasa ragu antara *siin* dengan *taa`*, bukan antara *dhammah* atau *kasrah* pada huruf *'ain*nya, dan telah dipastikan di dalam *Al Mustadrak* bahwa keduanya menggunakan *dhammah*, hanya saja dicantumkan dengan kata "*justiyyan*" sebagai ganti "*'usiyyan*", ini merupakan kesalahan cetak yang jelas, karena kata itu hanya dikenal dengan dua jenisnya, yaitu dengan *taa`* dan dengan *siin*, sementara bacaan yang empat belas menyatakan "*'utiyyan*", bukan yang lainnya, hanya saja Hamzah, Al Kisa`i, Al A'masy dan Hafsh membaca dengan *kasrah* pada *'ain* (yakni *'itiyyan*", sedangkan yang lainnya dengan *dhammah*. Adapun bacaan "*'usiyyan*" (dengan huruf *siin*), menurut Abu Hayyan di dalam *Al Bahr* (6: 175): "Dan (diriwayatkan) dari Abdullah dan Mujahid *'usiyyan* dengan *dhammah* pada *'ain* dan *kasrah* pada *siin*. Demikian yang diceritakan Ad-Dani dari Ibnu Abbas, dan demikian juga yang diceritakan Az-Zamakhsyari dari Ubay dan Mujahid. Pengertiannya: *'ataa al 'uud* dan *'asaa al 'uud* adalah *yabisa* (kering) [yakni mengering, yaitu hampa]. Disebutkan di dalam *Al-Lisan* (19: 253): *'ataa asy-Syaikh 'itiyyan* adalah berusia lanjut, tua dan pikun. Disebutkan pula: "Segala

٢٢٤٧. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُبَاعُ الثَّمَرُ حَتَّى يُطْعَمَ.

2247. Rauh menceritakan kepada kami, Zakaria bin Ishaq menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepada kami: Bahwa Ibnu Abbas berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Buah-buahan tidak boleh dijual sehingga layak dimakan.*"[2247]

٢٢٤٨. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ حَدَّثَنَا

---

sesuatu yang telah habis disebut *'ataa-ya'tuu-'itiyyan* dan *'utuwwan*, dan *'asaa-ya'suu-'aswan* dan *'usiyyan*. Demikian juga yang disebutkan pada (19: 283), dan dia menambahkan, bahwa pada catatan kaki kitab asli *At-Tahdzib* karya Al Azhari yang dinukilnya, ia melihat suatu hadits yang Sanadnya bersambung hingga Ibnu Abbas, lalu dia menyebutkan hadits yang disebutkan di sini, kemudian dia mengatakan, "Saya tidak tahu, apakah ini berasal dari asal kitab ini, ataukah merupakan tambahan dari orang-orang utama (yakni bukan dari penulisnya sendiri)."

2247 Sanadnya *shahih*. Pada naskah [ح] dicantumkan: "bin Umar bin Dinar" sebagai ganti redaksi "Amr bin Dinar menceritakan kepada kami", ini keliru, kami telah membetulkannya dari naskah [ك]. *Yuth'ima*, dengan *kasrah* pada huruf *'ain*, menurut Ibnu Al Atsir, "Dikatakan *ath'amat asy-syajarah* adalah apabila telah berbuah, dan *ath'amat ats-tsamrah* adalah apabila telah diketahui, yakni telah mempunyai rasanya dan menjadi layak dimakan." Bisa juga dengan *fathah* pada huruf *'ain*, ini juga ada riwayatnya, Ibnu Al Atsir mengatakan, "Yakni dapat dimakan, karena tidak dapat dimakan bila belum diketahui (sebagai makanan)." Ini juga sebagai makna hadits lainnya, yaitu: "(Beliau) melarang menjual buah-buahan sehingga tampak bagusnya (layak dikonsumsi)." Riwayat ini disebutkan juga di dalam *Ash-Shahihain* dan yang lainnya dari hadits Jabir, Ibnu Umar, Abu Hurairah dan lainnya. Maknanya akan dikemukakan pada hadits no. 15053 dari hadits Jabir, Ibnu Abbas dan Ibnu Umar. Di dalam *Majma' Az-Zawaid* (4: 102) disebutkan seperti itu dari hadits Ibnu Abbas, dan dia (penulisnya) mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Kabir* dari berbagai jalur, dan sebagian perawinya *tsiqah*." Lihat hadits no. 937.

سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي نَهِيكٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ اسْتَعَاذَ بِاللهِ فَأَعِيذُوهُ وَمَنْ سَأَلَكُمْ بِوَجْهِ اللهِ فَأَعْطُوهُ.

2248. Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Harts menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, dari Qatadah dari Abu Nahik, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang memohon perlindungan dengan nama Allah, maka lindungilah ia, dan barangsiapa yang meminta kepada kalian atas nama Allah, maka berilah ia.*'"[2248]

٢٢٤٩ . حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ عَنْ زَمْعَةَ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَأَعْطَى الْحَجَّامَ أَجْرَهُ.

2249. Abu Daud menceritakan kepada kami, dari Zam'ah, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW berbekam memberi upah pada bekamannya.[2249]

2248 Sanadnya *shahih*. Ali bin Abdullah adalah Ibnu Al Madini Al Hafizh Al Imam, dia termasuk mitranya Imam Ahmad. Sa'id adalah Ibnu Abi Arubah. Abu Nahik (dengan *fathah* pada *nuun*) adalah Al Azdi Al Farahidi sang ahli qira'ah, namanya adalah Utsman bin Nahik, namanya dicantumkan di dalam *At-Tahdzib* pada kelompok nama dan kelompok julukan (7: 157 dan 12: 259) karena ada perbedaan pada namanya. Dia seorang yang *tsiqah* (kredibel), dicantumkan oleh Ibnu Hibban di dalam *Ats-Tsiqat*, namun dianggap tidak dikenal oleh Ibnu Al Qaththan dan yang lainnya, hanya saja Al Bukhari mengetahuinya, sehingga dicantumkan pada kelompok julukan dengan no. 721, dia menyebutkan: "Abu Nahik: Dia mendengar Ibnu Abbas. Orang-orang yang meriwayatkan darinya adalah Qatadah, Hasan bin Waqid dan Ziyad bin Sa'd." Keterangan ini cukup untuk menyatakannya dikenal dan menilainya *tsiqah*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud (4: 489) dari Nashr bin Ali dan Ubaidullah bin Umar Al Jasyami, keduanya meriwayatkan dari Khalid bin Al Harts.

2249 Sanadnya *dha'if* (lemah) karena kelemahan Zam'ah bin Shalih sebagaimana yang telah kami paparkan pada keterangan hadits no. 2061. Makna hadits ini telah dikemukakan dengan *isnad* lain yang juga *dha'if*, yaitu pada hadits no. 2155, di sana kami kemukakan, bahwa maknanya *shahih* lagi valid pada riwayat Al Bukhari dan lainnya.

٢٢٥٠- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعُمْرَى لِمَنْ أُعْمِرَهَا، وَالرُّقْبَى لِمَنْ أُرْقِبَهَا، وَالْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ.

2250. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata Rasulullah SAW bersabda, "*Umra bagi yang diserahi 'umra, dan ruqba bagi yang diminta me-ruqba-nya.* Adapun orang yang mengambil kembali pemberiannya adalah seperti orang yang memakan kembali muntahannya.*"[2250]

---

* ***'Umra*** adalah seorang Muslim berkata kepada saudaranya sesama Muslim, "Aku memintamu agar memakmurkan rumahku" atau "kebunku", atau ia berkata, "Aku hibahkan kepadamu pemakaian rumahku" atau "hasil kebunku sepanjang hidupmu." ***Ruqba*** adalah seorang Muslim berkata kepada saudaranya sesama Muslim, "Jika aku meninggal dunia sebelum kamu, maka rumahku atau kebunku menjadi milikmu, akan tetapi jika kamu meninggal dunia lebih dahulu dariku niscaya rumahmu menjadi milikku." Atau ia berkata, "Rumah ini untukmu sepanjang hidupmu; sehingga jika kamu meninggal dunia sebelumku, maka rumah tersebut harus dikembalikan kepadaku, tetapi jika aku meninggal dunia lebih dahulu darimu, maka rumah itu menjadi milikmu." Jadi rumah tersebut menjadi milik siapa saja yang meninggal dunia paling akhir dari keduanya.

2250 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i (2: 135) dari Ahmad bin Harb, dari Abu Mu'awiyah. Diriwayatkan juga dengan *isnad-isnad* lainnya. Lihat *Al Muntaqa* (3227). Lihat juga hadits no. 2120 yang telah lalu. *Al 'umra* (dengan *dhammah* pada *'ain*, *sukun* pada *mim* dan *alif maqshurah*, menurut Ibnu Al Atsir: "Dikatakan: *a'martuhu ad-daara 'umraa* (aku meng-*'umra*-kan rumah kepadanya), yakni aku menetapkan baginya untuk meninggalinya rumah itu selama masa hidupnya, bila ia meninggal maka rumah itu kembali kepadaku. Demikianlah yang biasa mereka lakukan pada masa jahiliyah, kemudian Nabi SAW menggugurkannya dan mengajarkan kepada mereka, bahwa barangsiapa yang meng*'umra*kan sesuatu atau me-*ruqba* sesuatu selama masa hidupnya, maka hal itu menjadi hak ahli warisnya setelah ketiadaannya. Banyak riwayat yang saling kontradiktif mengenai hal ini, para ahli fikih pun beragam pendapat: Di antara mereka ada yang mengamalkan sesuai konteks hadits ini dan menjadikannya sebagai hak milik, ada juga yang menjadikannya seperti pinjaman dengan mentakwilkan hadits tersebut." *Ar-Ruqbaa* (seperti pola kata *al 'umraa*), menurut Ibnu Al Atsir: "Yaitu seseorang mengatakan kepada orang lain, 'Aku telah menghibahkan rumah ini kepadamu, bila engkau meninggal sebelum aku, maka rumah itu kembali kepadaku (menjadi milikku), namun bila aku

٢٢٥١. حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَعْمَرَ عُمْرَى فَهِيَ لِمَنْ أُعْمِرَهَا جَائِزَةٌ، وَمَنْ أَرْقَبَ رُقْبَى فَهِيَ لِمَنْ أُرْقِبَهَا جَائِزَةٌ، وَمَنْ وَهَبَ هِبَةً ثُمَّ عَادَ فِيهَا فَهُوَ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ.

2251. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa meng-umra-kan suatu umra maka itu bagi yang diserahi umra itu yang berlaku, dan barangsiapa meminta ruqba maka bagi yang me-ruqba itu yang berlaku. Barangsiapa yang memberikan suatu pemberian kemudian mengambilnya kembali, maka ia seperti orang yang memakan kembali muntahannya.*" [2251]

٢٢٥٢. حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا، ثُمَّ صُرِفَتِ الْقِبْلَةُ بَعْدُ.

2252. Hasan bin Ali menceritakan kepada kami, dari Zaidah, dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW dan para sahabatnya shalat ke arah Baitul Maqdis selama enam belas bulan, kemudian –arah- kiblat dialihkan."[2252]

---

meninggal sebelummu, maka rumah itu menjadi milikmu.' Kata itu merupakan kata kerja dari *muraqabah* (penantian), karena masing-masing dari keduanya saling menanti kematian mitranya. Para ahli fikih pun beragam pendapat: Di antara mereka ada yang menjadikannya sebagai hak milik, ada juga yang menjadikannya semacam pinjaman." Yang benar, karena hadits-hadits yang ada telah menyatakan dengan jelas, bahwa itu bersifat mutlak. Maksudnya adalah melarang mereka melakukan akad-akad jahiliyah tersebut dan mengajarkan kepada mereka bahwa syarat seperti itu batil (tidak sah). Lihat *Nail Al Authar* (6: 117-120).

2251 Sanadnya *shahih*. Hadits ini sebagai pengulangan hadits sebelumnya.

2252 Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (1: 142) dan disandarkan kepada Ath-Thabrani saja. Maknanya akan

٢٢٥٣. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَجَّاجِ أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ أَبِي الْقَاسِمِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رَمَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ، ثُمَّ ذَبَحَ، ثُمَّ حَلَقَ.

2253. Ahmad bin Al Hajjaj menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Al Hajjaj bin Arthah mengabarkan kepada kami, dari Al Hakam, dari Abu Al Qasim, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melontar jumrah 'aqabah, lalu menyembelih —hewan kurban—, kemudian bercukur."[2253]

٢٢٥٤. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ نُوَيْفِعٍ مَوْلَى آلِ الزُّبَيْرِ عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ ضِمَامَ بْنَ ثَعْلَبَةَ أَخَا بَنِي سَعْدِ بْنِ بَكْرٍ لَمَّا أَسْلَمَ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ فَرَائِضِ الْآسْلَامِ مِنَ الصَّلَاةِ وَغَيْرِهَا؟ فَعَدَّ عَلَيْهِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ، لَمْ يَزِدْ عَلَيْهِنَّ، ثُمَّ الزَّكَاةَ ثُمَّ صِيَامَ رَمَضَانَ، ثُمَّ حَجَّ الْبَيْتِ، ثُمَّ أَعْلَمَهُ مَا حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ، فَلَمَّا فَرَغَ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ اللهِ، وَسَأَفْعَلُ مَا أَمَرْتَنِي بِهِ، لَا أَزِيدُ وَلَا أَنْقُصُ، قَالَ: ثُمَّ وَلَّى، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ

---

dikemukakan secara panjang lebar pada hadits no. 2993 dari jalur Al A'masy, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas yang juga dicantumkan di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* dan *Az-Zawaid* (2: 12). Lihat *Tarikh Ibni Katsir* (3: 252-254).

2253 Sanad-nya *shahih*. Al Hakam adalah Ibnu Utaibah. Abu Al Qasim adalah Al Husain bin Al Harts Al Jadali, dia seorang tabi'in yang cukup dikenal, Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam *Ats-Tsiqat*, Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (2/2/378) dan memastikan bahwa ia mendengar dari Ibnu Abbas dan yang lainnya, serta tidak menyebutkan adanya cacat padanya. Makna hadits ini valid dari hadits Anas menurut jama'ah selain Ibnu Majah. Lihat *Nashb Ar-Rayah* (3: 79).

يَصْدُقْ ذُو الْعَقِيصَتَيْنِ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ.

2254. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, ia berkata, Muhammad bin Al Walid bin Nuwaifi' maula Ali Az-Zubair menceritakan kepadaku, dari Kuraib maula Abdullah bin Abbas, dari Abdullah bin Abbas: Bahwa Dhimam bin Tsa'labah saudara Bani Sa'd bin Bakar, ketika memeluk Islam ia menanyakan kepada (Nabi) SAW tentang kewajiban-kewajiban Islam yang berupa shalat dan yang lainnya. Lalu beliau SAW menyebutkan shalat yang lima dan tidak menambahinya. Kemudian beliau menyebutkan zakat, lalu puasa Ramadhan, lalu haji, kemudian beliau mengajarinya tentang apa-apa yang diharamkan Allah. selesai itu ia mengucapkan, "Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah, dan aku bersaksi bahwa engkau adalah utusan Allah. Aku akan melaksanakan apa yang engkau perintahkan kepadaku, tidak kutambahi dan tidak pula kukurangi." Kemudian ia berlalu, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Bila Dzul 'Aqishatain** *benar, maka ia akan masuk surga.*"[2254]

٢٢٥٥. حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَفَعَ خَيْبَرَ أَرْضَهَا وَنَخْلَهَا، مُقَاسَمَةً عَلَى النِّصْفِ.

2255. Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Laila, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW menyerahkan

---

* Yakni si rambut kepang dua, maksudnya adalah Dhimam bin Tsa'labah, karena rambutnya dikepang dua. *'Aqiishah* adalah kepangan rambut.

2254 Sanadnya *shahih*. Muhammad bin Al Walid bin Nuwaifi' dicantumkan oleh Ibnu Hibban di dalam *Ats-Tsiqat*. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/1/254). Hadits ini akan dikemukakan secara panjang lebar dengan *isnad* ini pada no. 2380. Al Hafizh menyebutkan di dalam *At-Tahdzib* (9: 504), bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud. Disebutkan pula di dalam *Sirah Ibnu Hisyam* secara panjang lebar (943-944). Kisah tentang Dhimam bin Tsa'labah tercantum di dalam *Ash-Shahihain* dan yang lainnya dari hadits Anas bin Malik. Lihat *Al Ishabah* (3: 271-272).

—penggarapan— lahan Khaibar dan kebun kurmanya dengan ketentuan pembagian —bagi hasil— setengah-setengah.[2255]

٢٢٥٦. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنْ مِقْسَمٍ وَمُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُعْطِيتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ قَبْلِي، ولاَ أَقُولُهُ فَخْرًا، بُعِثْتُ إِلَى كُلِّ أَحْمَرَ وَأَسْوَدَ، فَلَيْسَ مِنْ أَحْمَرَ ولاَ أَسْوَدَ يَدْخُلُ فِي أُمَّتِي إِلاَّ كَانَ مِنْهُمْ، وَجُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ مَسْجِدًا.

2256. Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Ziad, dari Miqsam dan Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diberi lima hal yang tidak diberikan kepada seorang pun sebelumku, dan aku mengatakannya bukan karena bangga, (yaitu): Aku diutus kepada semua —manusia— yang —berkulit— merah dan hitam, maka tidak ada seorang pun yang merah maupun yang hitam yang masuk ke dalam umatku kecuali termasuk di antara mereka, dan bumi –tanah- dijadikan bagiku sebagai tempat sujud.*'"[2256]

٢٢٥٧. حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ، يَعْنِي الدَّبَّاغَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ الدَّانَاجِ حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: فَكَانَ إِذَا رَكَعَ وَإِذَا سَجَدَ كَبَّرَ، قَالَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِابْنِ

2255 Sanadnya *hasan*. Ibnu Abi Laila adalah Muhammad bin Abdurrahman. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah (2: 48). Lihat *Al Muntaqa* (2048).

2256 Sanadnya *shahih*. Hadits ini dikemukakan secara ringkas karena tidak menyebutkan kelima hal dimaksud. Akan dikemukakan secara panjang lebar dengan menyebutkan semua hal tersebut pada hadits no. 2742. Disebutkan juga di dalam *Majma' Az-Zawaid* (8: 258) dengan dua riwayat dan disandarkan kepada Ahmad dan Ath-Thabrani, dan dia mengatakan, "Para perawi Ahmad adalah para perawi shahih selain Yazid bin Abu Ziad, ia haditsnya *hasan*."

عبَّاسٍ؟ فَقَالَ: لاَ أُمَّ لَكَ! أَوَلَيْسَتْ تِلْكَ سُنَّةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2257. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdul Aziz yakni Ad-Dibbagh menceritakan kepada kami, dari Abdullah Ad-Danaj, Ikrimah maula Ibnu Abbas menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku pernah shalat di belakang Abu Hurairah. Apabila ruku dan sujud dia bertakbir, lalu aku ceritakan hal itu kepada Ibnu Abbas, ia pun mengatakan, 'Semoga kau kehilangan ibumu! Bukankah itu sunnah Rasulullah SAW?'."[2257]

٢٢٥٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَرَّتْ جَارِيَتَانِ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ، فَجَاءَتَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي، فَأَخَذَتَا بِرُكْبَتَيْهِ، فَلَمْ يَنْصَرِفْ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَمَرَرْتُ أَنَا وَرَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي، وَنَحْنُ عَلَى حِمَارٍ، فَجِئْنَا فَدَخَلْنَا فِي الصَّلاَةِ.

2258. Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Murrah, dari Yahya bin Al Jazar, ia berkata, Ibnu Abbas berkata, "Dua orang wanita dari Bani Hasyim lewat, lalu mereka mendatangi Rasulullah SAW, saat itu beliau sedang shalat, kemudian mereka meraih lutut beliau, namun beliau tidak berpaling." Ibnu Abbas berkata, "Aku dan seorang laki-laki dari golongan Anshar berangkat, sementara Rasulullah SAW sedang shalat, saat itu kami menunggang keledai, lalu kami datang dan ikut

---

2257 Sanadnya *shahih*. Abdul Aziz Ad-Dibagh adalah Abdul Aziz bin Al Mukhtar Al Bashri maula Hafshah binti Sirin, dia seorang yang *tsiqah*, dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Hatim, Ad-Daraquthni, Al Ajali dan lain-lain. Makna hadits ini diriwayatkan pula oleh Al Bukhari sebagaimana yang telah lalu pada hadits no. 1886. Lihat hadits no. 2656.

melaksanakan shalat."[2258]

٢٢٥٩. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ أَخْبَرَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: حَمَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْضَ غِلْمَةِ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَاحِدًا خَلْفَهُ وَوَاحِدًا بَيْنَ يَدَيْهِ.

2259. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami, Khalid Al Hadzdza` mengabarkan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW membawa sebagian anak-anak Bani Abdul Muththalib, satu di belakangnya dan satu lagi di depannya."[2259]

٢٢٦٠. حَدَّثَنَا مُعَمَّرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّقِّيُّ عَنِ الْحَجَّاجِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ نِكَاحَ إِلاَّ بِوَلِيٍّ وَالسُّلْطَانُ وَلِيُّ مَنْ لاَ وَلِيَّ لَهُ.

2260. Mu'ammar bin Sulaiman Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, dari Al Hajjaj, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak ada pernikahan (yakni tidak sah) kecuali dengan wali. Sultan (penguasa) adalah wali bagi yang tidak mempunyai wali.*"[2260]

٢٢٦١. حَدَّثَنَا مُعَمَّرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّقِّيُّ قَالَ حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنِ

[2258] Sanadnya *shahih*. Sebagian hadits ini telah dikemukakan secara ringkas pada no. 2095 dari jalur Syu'bah, dari Al Hakam, dari Yahya bin Al Jazar, dari Shuhaib, dari Ibnu Abbas. Yahya bin Al Jazar mendengar dari Ibnu Abbas, dia juga meriwayatkan darinya di *Wasithiyah*, dengan begitu hadits ini diduga bersambung, kemungkinannya dia mendengarnya dari keduanya. Lihat hadits no. 2222.

[2259] Sanadnya *shahih*. Abdullah adalah Ibnu Al Mubarak. Lihat hadits no. 2146.

[2260] Sanadnya *shahih*. Lihat hadits berikutnya setelah ini.

الزُّهْرِيُّ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَائِشَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَهُ.

2261. Mu'ammar bin Sulaiman Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, ia berkata, Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Aisyah, dari Nabi SAW dengan redaksi sepertinya.[2261]

٢٢٦٢- حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَلِيٍّ الْعُقَيْلِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ مُزَاحِمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ سَافَرَ رَكْعَتَيْنِ، وَحِينَ أَقَامَ أَرْبَعًا، قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَمَنْ صَلَّى فِي السَّفَرِ أَرْبَعًا كَمَنْ صَلَّى فِي الْحَضَرِ رَكْعَتَيْنِ، قَالَ: وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَمْ تُقْصَرْ الصَّلَاةُ إِلَّا مَرَّةً، حَيْثُ صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ، وَصَلَّى النَّاسُ رَكْعَةً رَكْعَةً.

2262. Marwan bin Mu'awiyah Al Fazari menceritakan kepada kami, Humaid bin Ali Al Uqaili menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Muzahim menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melaksanakan shalat dua raka'at saat sedang bepergian, dan empat raka'at bila muqim." Ibnu Abbas juga berkata,

---

[2261] Sanadnya *shahih*. Kedua hadits ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah (1: 297), yaitu hadits Ibnu Abbas yang lalu dan hadits Aisyah ini dengan satu *isnad* dari Abu Kuraib, dari Abdullah bin Al Mubarak, dari Hajjaj, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dari Nabi SAW. Dan dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, keduanya mengatakan (dalam redaksinya): "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada pernikahan (yakni tidak sah) kecuali dengan wali.*'" Dan dalam hadits Aisyah disebutkan: "*Dan sultan (penguasa) adalah wali bagi yang tidak mempunyai wali.*" Namun riwayat Ahmad (2260) menunjukkan bahwa tambahan ini juga terdapat pada hadits Ibnu Abbas. Al Hafizh Al Haitsami menyebutkan hadits Ibnu Abbas di dalam *Majma' Az-Zawaid* (4: 285-286) secara lengkap dan disandarkan kepada Ath-Thabrani, dia mengatakan, "Di dalam (Sanadnya) terdapat Al Hajjaj bin Arthah, dia itu seorang *mudallis* (suka melakukan penipuan ringan), sedangkan para perawi lainnya *tsiqah*." Dia terlewat menyandarkannya kepada *Al Musnad*. Lihat *Nashb Ar-Rayah* (3: 188) dan *As-Sunan Al Kubra* (7: 106-107).

"Maka barangsiapa yang shalat empat raka'at adalah seperti orang yang shalat dua raka'at ketika muqim." Ibnu Abbas juga berkata, "Shalat tidak pernah diqashar kecuali satu kali, yaitu ketika Rasulullah SAW shalat dua raka'at sementara orang-orang shalat satu raka'at-satu raka'at."[2262]

٢٢٦٣. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الْوَاصِلَةَ وَالْمَوْصُولَةَ، وَالْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ.

2263. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, dari Abu Al Aswad, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW melaknat wanita yang menyambung –rambut- dan wanita yang minta disambungkan –rambutnya-, kaum laki-laki yang bertingkah seperti kaum wanita, dan kaum wanita yang bertingkah seperti kaum laki-laki.[2263]

[2262] Sanadnya *shahih*. Humaid bin Ali Al Uqaili adalah seroang yang *tsiqah*. Ibnu Hibban mencantumkannya di dalam *Ats-Tsiqat*. Abu Zur'ah mengatakan, "Dia seorang warga kufah yang tidak ada masalah." Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/2/350-351) dan tidak menyebutkan adanya cacat padanya, dan dia mengatakan, "dari Adh-Dhahhak: *mursal*". Adh-Dhahhak bin Muzahim Al Hilali Abu Al Qasim adalah seorang tabi'in, dia meriwayatkan Ibnu Umar, Ibnu Abbas dan yang lainnya, dia seorang yang *tsiqah* lagi amanah sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad. Sebagian mereka mengingkari mendengarnya Adh-Dhahhak dari Ibnu Abbas atau sahabat lainnya, demikian yang diisyaratkan Al Bukhari pada biografinya dengan ungkapan Humaid "*mursal*". Yang dimaksud adalah bahwa hadits yang diriwayatkannya itu *mursal*. Mengenai hal ini banyak sekali catatan, bahkan itu keliru, karena dia meninggal pada tahun 102, ada juga yang mengatakan pada tahun 105 dan usianya telah mencapai delapan puluh tahun atau lebih, sebagaimana yang disebutkan di dalam *Ash-Shaghir* karya Al Bukhari (116), dan sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Janab Al Kalbi tentangnya, bahwa dia mengatakan, "Aku menyertai Ibnu Abbas selama tujuh tahun." Lihat hadits no. 2124, 2156, 2177 dan 2292.

[2263] Sanadnya *shahih*. Abu Al Aswad adalah anak yatim yang dipelihara oleh Urwah, namanya adalah Muhammad bin Abdurrahman Naufal. Biografinya telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 1748. Hadits ini disebutkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* darinya tentang redaksi "*la'ana al waashilah wal*

٢٢٦٤. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا أَفَاضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَرَفَاتٍ أَوْضَعَ النَّاسُ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنَادِيًا يُنَادِي، أَيُّهَا النَّاسُ، لَيْسَ الْبِرُّ بِإِيضَاعِ الْخَيْلِ وَلاَ الرِّكَابِ، قَالَ: فَمَا رَأَيْتُ مِنْ رَافِعَةٍ يَدَهَا عَادِيَةً، حَتَّى نَزَلَ جَمْعًا.

2264. Isma'il bin Umar menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW bertolak dari Arafah, orang-orang bergerak dengan tergesa-gesa, lalu Rasulullah SAW memerintahkan seorang penyeru untuk menyerukan, 'Wahai manusia, bukanlah kebaikan itu dengan menyegerakan kuda atau tunggangan lainnya.' Lalu aku tidak lagi melihat satu pun yang mengangkat tinggi kaki depannya (tergesa-gesa jalannya) hingga mencapai Jam'."[2264]

٢٢٦٥. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ كَانَ رِدْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَرَفَةَ، فَدَخَلَ الشِّعْبَ، فَنَزَلَ فَأَهْرَاقَ الْمَاءَ ثُمَّ تَوَضَّأَ وَرَكِبَ وَلَمْ يُصَلِّ.

2265. Isma'il bin Amr menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Ibnu Abbas: Bahwa

maushulah" saja (5: 169) dan disandarkan kepada Ath-Thabrani, dan dia mengatakan, "Di dalam sanad-nya terdapat Ibnu Lahi'ah, dia haditsnya *hasan*, sedangkan perawi lainnya *tsiqah*." Dia juga menyebutkan, bahwa dalam riwayat Abu Daud disebutkan pada Ibnu Abbas (dengan redaksi): "*lu'inat al waashilah wal maushuulah*" (telah dilaknat wanita penyambung [rambut] dan wanita yang diminta disambung [rambutnya]). Dengan begitu riwayat ini dinilai *muttashil*. Kemungkinannya dia mendengar dari keduanya. Lihat hadits no. 2222 yang telah lalu.

2264 Sanadnya *shahih*. Hadits ini adalah ringkasan dari hadits no. 2099. Lihat hadits no. 2427.

Usamah bin Zaid dibonceng Rasulullah SAW pada hari Arafah, lalu beliau memasuki padang rumput, lalu turun untuk buang air, kemudian berwudhu, dan naik lagi tanpa melaksanakan shalat.[2265]

٢٢٦٦. حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ خَثْعَمَ اسْتَفْتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَالْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ رَدِيفُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ فَرِيضَةَ اللهِ فِي الْحَجِّ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَسْتَوِيَ عَلَى الرَّاحِلَةِ، فَهَلْ يَقْضِي عَنْهُ أَنْ أَحُجَّ عَنْهُ؟ فَقَالَ: لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَعَمْ فَأَخَذَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ يَلْتَفِتُ إِلَيْهَا، وَكَانَتْ امْرَأَةً حَسْنَاءَ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَضْلَ فَحَوَّلَ وَجْهَهُ مِنَ الشِّقِّ الآخَرِ.

2266. Sa'd bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Shalih, dari Ibnu Syihab: Bahwa Sulaiam bin Yasar memberitahukan kepadanya: Bahwa Ibnu Abbas memberitahukan kepadanya: Bahwa seorang wanita dari suku Khats'am meminta fatwa kepada Rasulullah SAW pada waktu haji wada', saat itu Al Fadhl bin Abbas tengah dibonceng Rasulullah SAW, wanita itu berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kewajiban haji telah berlaku pada ayahku yang telah tua renta sehingga tidak mampu menegakkan punggungnya di atas tunggangan, apa bisa terpenuhi kewajiban itu darinya dengan cara aku menghajikan atas namanya?" Rasulullah SAW

[2265] Sanad-nya *dha'if* karena sanad-nya terputus. Syu'bah bin Al Hajjaj adalah tokoh *Al Jarh wa at-Ta'dil*, ia seorang yang *tsiqah* lagi amanah serta layak dijadikan hujjah, hanya saja dia tidak pernah berjumpa dengan Ibnu Abbas. Dia dilahirkan pada tahun 82 dan meninggal pada tahun 160. Demikian yang dicantumkan pada kedua naskah "Syu'bah dari Ibnu Abbas". Lihat hadits no. 1800.

menjawab, "*Ya.*" Lalu Al Fadhl bin Abbas menoleh ke arah wanita itu, ia memang wanita yang cantik, maka Rasulullah SAW memalingkan wajah Al Fadhl ke arah lainnya.[2266]

٢٢٦٧. حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ حَسَنٍ الْأَشْقَرُ حَدَّثَنَا أَبُو كُدَيْنَةَ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ يَهُودِيٌّ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ جَالِسٌ، قَالَ: كَيْفَ تَقُولُ يَا أَبَا الْقَاسِمِ يَوْمَ يَجْعَلُ اللهُ السَّمَاءَ عَلَى ذِهْ، وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ، وَالْأَرْضَ عَلَى ذِهْ، وَالْمَاءَ عَلَى ذِهْ، وَالْجِبَالَ عَلَى ذِهْ، وَسَائِرَ الْخَلْقِ عَلَى ذِهْ، كُلُّ ذَلِكَ يُشِيرُ بِأَصَابِعِهِ، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ وَمَا قَدَرُوا اللهَ حَقَّ قَدْرِهِ.

2267. Husain bin Hasan Al Asyqar menceritakan kepada kami, Abu Kudainah menceritakan kepada kami, dari Atha`, dari Abu Adh-Dhuha, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seorang yahudi melewati Rasulullah SAW yang sedang duduk, ia pun berkata, 'Wahai Abu Al Qasim, bagaimana menurutmu ketika Allah menciptakan langit seperti itu' seraya menunjuk dengan telunjuknya, 'Bumi seperti ini, air seperti ini, gunung-gunung seperti ini, dan semua makhluk seperti itu?' sambil semuanya ditunjuk dengan jari telunjuknya. Maka Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat: '*Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya.*' (Qs. Az-Zumar [39]: 67)."[2267]

2266 Sanadnya *shahih.* Sa'd adalah Ibnu Ibrahim bin Sa'd. Pada naskah [ح] dicantumkan "Sa'id", ini keliru, kami telah membetulkannya dari naskah [ك]. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1890. Lihat hadits no. 1828.

2267 Sanadnya *dha'if* karena kelemahan Husain bin Hasan Al Asyqar sebagaimana yang telah kami kemukakan pada keterangan hadits no. 888. Abu Kudainah (dengan *dhammah* pada *kaaf*), namanya adalah Yahya bin Al Muhlib Al Bajali, dia seorang yang *tsiqah*, dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Daud, An-Nasa'i dan yang lainnya. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/2/305). Namun hadits ini shahih karena dipastikan oleh selain riwayat Husain Al Asyqar. At-Tirmidzi meriwayatkannya (4: 176-177) dari Ad-Darimi, dari Muhammad bin Ash-Shalt, dari Abu Kudainah. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits *hasan gharib*

٢٢٦٨. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْأَشْقَرُ حَدَّثَنَا أَبُو كُدَيْنَةَ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ وَلَيْسَ فِي الْعَسْكَرِ مَاءٌ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ لَيْسَ فِي الْعَسْكَرِ مَاءٌ، قَالَ: هَلْ عِنْدَكَ شَيْءٌ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأْتِنِي بِهِ، قَالَ: فَأَتَاهُ بِإِنَاءٍ فِيهِ شَيْءٌ، مِنْ مَاءٍ قَلِيلٍ، قَالَ: فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصَابِعَهُ فِي فَمِ الْآنَاءِ، وَفَتَحَ أَصَابِعَهُ، قَالَ: فَانْفَجَرَتْ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ عُيُونٌ، وَأَمَرَ بِلَالًا فَقَالَ: نَادِ فِي النَّاسِ: الْوَضُوءَ الْمُبَارَكَ.

2268. Husain Al Asyqar menceritakan kepada kami, Abu Kudainah menceritakan kepada kami, dari Atha`, dari Abu Adh-Dhuha, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah SAW bangun sementara pasukan tidak mempunyai air, lalu seorang laki-laki menghampiri beliau lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, pasukan tidak mempunyai air. Beliau bertanya, '*Apa engkau mempunyai sesuatu*?' Dia pun menjawab, 'Ya.' Beliau berkata lagi, '*Bawakan kepadaku.*' Lalu ia pun membawakan bejana dengan sedikit air. Kemudian Rasulullah SAW memasukkan jari-jarinya ke mulut bejana lalu merenggangkan jari-jarinya, maka memancarlah beberapa mata air dari sela-sela jarinya, lalu beliau menyuruh Bilal, '*Serukan pada orang-orang: Wudhu yang diberkahi*'."[2268]

---

shahih. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini. Nama Abu Kudainah adalah Yahya bin Al Muhlib. Aku telah melihat Muhammad bin Isma'il meriwayatkan hadits ini dari Al Hasan bin Syuja' dari Muhammad bin Ash-Shalt." Ibnu Katsir mengutipnya di dalam *At-Tafsir* (7: 263) dari *Al Musnad* kemudian menyandarkan juga kepada At-Tirmidzi.

[2268] Sanadnya *dha'if* (lemah) sebagaimana hadits sebelumnya, yaitu karena kelemahan Husian Al Asyqar. Ibnu Katsir menyebutkannya di dalam *At-Tarikh* (6: 97) dari tempat ini, dan dia mengatakan, "Ahmad meriwayatkannya sendirian. Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabrani dari hadits Amir Asy-Sya'bi dari Ibnu Abbas seperti itu." Riwayat Ath-Thabrani dikemukakan panjang lebar di dalam *Majma' Az-Zawaid* (8: 299-300) dan disandarkan kepada Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir*, dicantumkan juga di dalam *Al Ausath*, Al Bazzar dan Ahmad secara ringkas. Penulisnya mengatakan, "Di dalam sanad-nya terdapat Atha` bin As-Sa`ib, ia hafalannya kacau." Hadits-hadits tentang terpancarnya air dari sela-sela jari beliau SAW

٢٢٦٩. حَدَّثَنَا يُونُسُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ عَنِ الزُّبَيْرِ، يَعْنِي ابْنَ خِرِّيتٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ: خَطَبَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ يَوْمًا بَعْدَ الْعَصْرِ، حَتَّى غَرَبَتْ الشَّمْسُ وَبَدَتْ النُّجُومُ، وَعَلِقَ النَّاسُ يُنَادُونَهُ: الصَّلَاةَ، وَفِي الْقَوْمِ رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ، فَجَعَلَ يَقُولُ: الصَّلَاةَ، الصَّلَاةَ! قَالَ: فَغَضِبَ، قَالَ: أَتُعَلِّمُنِي بِالسُّنَّةِ شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَوَجَدْتُ فِي نَفْسِي مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا، فَلَقِيتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، فَسَأَلْتُهُ فَوَافَقَهُ.

2269. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad yakni Ibnu Zaid menceritakan kepada kami, dari Az-Zubair yakni Ibnu Khirrit, dari Abdullah bin Syaqiq, ia berkata, "Ibnu Abbas menyampaikan ceramah kepada kami setelah shalat Ashar hingga terbenamnya matahari dan terbitnya bintang-bintang, sehingga orang-orang pun mulai berseru, 'Shalat. Shalat!' Maka Ibnu Abbas pun marah, ia berkata, 'Apakah kalian mengajariku sunnah? Aku telah menyaksikan Rasulullah SAW menjamak Zhuhur dengan Ashar dan Maghrib dengan Isya'." Abdullah mengatakan, "Aku merasa ada ganjalan pada diriku karena hal itu, lalu aku menemui Abu Hurairah, kemudian menanyakan tentang itu, ternyata ia pun menyepakatinya."[2269]

٢٢٧٠. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ آيَةُ الدَّيْنِ قَالَ رَسُولُ

---

adalah hadits-hadits *mutawatir*, yaitu dari riwayat banyak sahabat dengan *isnad-isnad* yang banyak lagi *shahih*. Lihat sebagian darinya di dalam *Tarikh Ibni Katsir* (6: 93-101).

2269 Sanadnya *shahih*. Az-Zubair bin Khirrit (dengan *kasrah* pada *khaa`* dan *tasydid* pada *raa`* yang juga di-*kasrah*, dan akhirnya adalah *taa`* bertitik dua). Tentang *tsiqah*-nya beliau telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 308. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim (1: 197) dari Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani dari Hammad. Lihat hadits no. 1953. *'Allaqa an-naas* yakni orang-orang mulai.

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَوَّلَ مَنْ جَحَدَ آدَمُ عَلَيْهِ السَّلَام أَوْ أَوَّلُ مَنْ جَحَدَ آدَمُ إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمَّا خَلَقَ آدَمَ مَسَحَ ظَهْرَهُ فَأَخْرَجَ مِنْهُ مَا هُوَ مِنْ ذَرَارِيَّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ فَجَعَلَ يَعْرِضُ ذُرِّيَّتَهُ عَلَيْهِ فَرَأَى فِيهِمْ رَجُلاً يَزْهَرُ فَقَالَ أَيْ رَبِّ مَنْ هَذَا قَالَ هَذَا ابْنُكَ دَاوُدُ قَالَ أَيْ رَبِّ كَمْ عُمْرُهُ قَالَ سِتُّونَ عَامًا قَالَ رَبِّ زِدْ فِي عُمْرِهِ قَالَ لاَ إِلاَّ أَنْ أَزِيدَهُ مِنْ عُمْرِكَ وَكَانَ عُمْرُ آدَمَ أَلْفَ عَامٍ فَزَادَهُ أَرْبَعِينَ عَامًا فَكَتَبَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهِ بِذَلِكَ كِتَابًا وَأَشْهَدَ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةَ فَلَمَّا احْتُضِرَ آدَمُ وَأَتَتْهُ الْمَلاَئِكَةُ لِتَقْبِضَهُ قَالَ إِنَّهُ قَدْ بَقِيَ مِنْ عُمْرِي أَرْبَعُونَ عَامًا فَقِيلَ إِنَّكَ قَدْ وَهَبْتَهَا لِابْنِكَ دَاوُدَ قَالَ مَا فَعَلْتُ وَأَبْرَزَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهِ الْكِتَابَ وَشَهِدَتْ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ

2270. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid, dari Yusuf bin Mahran, dari Ibnu Abbas, dia menuturkan, "Ketika diturunkan ayat tentang hutang, Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya manusia yang pertama kali menyangkal adalah Adam AS.*' atau beliau mengatakan, '*Yang pertama kali menyangkal adalah Adam. Sesungguhnya ketika Allah Azza wa Jalla menciptakan Adam, Dia mengusap punggungnya, lalu mengeluarkan darinya apa yang menjadi keturunan hingga hari kiamat, lalu ditampakkan keturunannya itu kepadanya, di antara mereka ada orang yang wajahnya memancar indah berseri-seri. Adam pun bertanya, 'Wahai Rabbku, siapa ini?' Allah menjawab, 'Ini anakmu, Daud.' Adam bertanya lagi, 'Wahai Rabbku, berapa umurnya?' Allah menjawab, 'Enam puluh tahun.' Adam berkata lagi, 'Wahai Rabbku, tambahkan pada umurnya.' Allah menjawab, 'Tidak, kecuali aku menambahinya dari umurmu.' Umur Adam adalah seribu tahun lalu ditambah empat puluh tahun. Maka Allah Azza wa Jalla telah menetapkan suatu ketetapan bagimu dan disaksikan oleh para malaikat. Ketika Adam menjelang wafat dan malaikat (maut) telah datang untuk mencabut nyawanya, Adam pun berkata, 'Sesungguhnya masih tersisa empat puluh tahun dari umurku.' Lalu dikatakan kepadanya, 'Sesungguhnnya engkau telah memberikannya kepada anakmu, Daud.'*

Adam menyangkal, 'Aku tidak melakukannya!' Lalu Allah Azza wa Jalla menunjukkan catatan dan disaksikan (dibenarkan) oleh para malaikat."[2270]

٢٢٧١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَا قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْجِنِّ وَلاَ رَآهُمْ، انْطَلَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَائِفَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ عَامِدِينَ إِلَى سُوقِ عُكَاظٍ، وَقَدْ حِيلَ بَيْنَ الشَّيَاطِينِ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ، وَأُرْسِلَتْ عَلَيْهِمُ الشُّهُبُ، قَالَ: فَرَجَعَتْ الشَّيَاطِينُ إِلَى قَوْمِهِمْ، فَقَالُوا: مَا لَكُمْ؟ قَالُوا: حِيلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ وَأُرْسِلَتْ عَلَيْنَا الشُّهُبُ، قَالَ: فَقَالُوا: مَا حَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ إِلاَّ شَيْءٌ حَدَثَ، فَاضْرِبُوا مَشَارِقَ الأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا فَانْظُرُوا مَا هَذَا الَّذِي حَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ

2270 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Ath-Thayalisi (2691) dari Hammad bin Salamah, dan ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (8: 206) dan disandarkan juga kepada Ath-Thabrani, penulisnya mengatakan, "Di dalam Sanad-nya terdapat Ali bin Zaid, dia dinilai *dha'if* oleh jumhur, sedangkan perawi lainnya *tsiqah*." Hadits ini dicantumkan oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tafsir* (2:71) dan dia mengatakan, "Demikian juga yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Yusuf bin Abi Habib (Demikian yang dicantumkannya. Saya mengunggulkan bahwa yang benar adalah: Yunus bin Habib) dari Abu Daud Ath-Thayalisi, dari Hammad bin Salamah. Ini hadits *gharib jiddan*, karena Ali bin Zaid bin Jad'an pada hadits-haditsnya banyak kemungkaran." Kemudian dia menyandarkan hadits serupa kepada Al Hakim dengan *isnad-isnad* dari hadits Abu Hurairah. Disebutkan juga oleh As-Suyuthi di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (1: 370). Disandarkan pula kepada Abu Ya'la, Ibnu Sa'd dan Abu Asy-Syaikh di dalam *Al 'Azhamah* dan Al Baihaqi di dalam *As-Sunan*. Ali bin Zaid bin Jad'an seorang yang *tsiqah* sebagaimana yang telah kami kemukakan pada hadits no. 26 dan 783, dan kami tidak menemukan kemungkaran sedikit pun pada hadits ini. Adapun dinilai *gharib* mengandung arti bahwa ini tidak diriwayatkan oleh selainnya, kemungkinannya begitu, namun karena maknanya terdapat pada hadits Abu Hurairah, maka hilanglah status *gharib*-nya. Makna *yazharu* adalah wajahnya tampak memancarkan keindahan, yaitu dari kata *az-zuhrah* yang berarti indah, putih dan berseri-seri wajahnya.

خَبَرِ السَّمَاءِ؟ قَالَ: فَانْطَلَقُوا يَضْرِبُونَ مَشَارِقَ الْأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا يَبْتَغُونَ مَا هَذَا الَّذِي حَالَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ، قَالَ: فَانْصَرَفَ النَّفَرُ الَّذِينَ تَوَجَّهُوا نَحْوَ تِهَامَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِنَخْلَةَ عَامِدًا إِلَى سُوقِ عُكَاظٍ وَهُوَ يُصَلِّي بِأَصْحَابِهِ صَلاَةَ الْفَجْرِ، قَالَ: فَلَمَّا سَمِعُوا الْقُرْآنَ اسْتَمَعُوا لَهُ، وَقَالُوا: هَذَا وَاللهِ الَّذِي حَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ، قَالَ: فَهُنَالِكَ حِينَ رَجَعُوا إِلَى قَوْمِهِمْ فَقَالُوا: يَا قَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ الْآيَةَ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ وَإِنَّمَا أُوحِيَ إِلَيْهِ قَوْلُ الْجِنِّ.

2271. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Abu Bisyr menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah membacakan (Al Qur`an) kepada jin tidak pernah melihat mereka. -Suatu ketika- Rasulullah SAW bersama sejumlah sahabatnya berangkat menuju pasar Ukkadz. Saat itu ada penghalang antara para syetan dan berita langit, dan mereka dilempari dengan bola api, lalu syetan-syetan itu kembali kepada kaumnya, mereka bertanya, 'Mengapa kalian?' Mereka menjawab, 'Ada penghalang antara kami dan berita langit, dan kami dilempari dengan bola api.' Mereka bertanya lagi, 'Tidak ada yang menghalangi kalian dengan berita langit kecuali karena terjadinya sesuatu. Sisirlah belahan timur bumi dan belahan baratnya, lihat apa yang menjadi penghalang antara kalian dan berita langit?' Mereka pun kemudian menyisir belahan timur bumi dan belahan baratnya untuk mencari-cari apa yang menjadi penghalang antara mereka dengan berita langit. Lalu datanglah syetan-syetan yang bergerak ke arah lokasi Rasulullah SAW yang saat itu tengah berada di Nakhlah (suatu tempat di dekat Makkah) sedang menuju ke pasar Ukkazh, saat itu beliau sedang shalat Shubuh bersama para sahabatnya. Ketika mereka mendengar bacaan Al Qur`an, mereka mendengarkannya, lalu berkata, 'Demi Allah, inilah yang menghalangi antara kalian dan berita langit.' Dari situlah, ketika mereka kembali kepada kaumnya merka berkata, 'Wahai kaum kami '*Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Qur`an yang*

menakjubkan, (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya.' (Qs. Al Jinn [72]: 1-2).' Lalu Allah menurutkan kepada Nabi-Nya SAW ayat: '*Katakanlah (hai Muhammad), 'Telah diwahyukan kepadaku bahwasannya.*' (Qs. Al Jinn [72]: 1). Jadi yang diwahyukan kepada beliau itu —di antaranya— adalah dari pernyataan jin."[2271]

٢٢٧٢. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَّتَ لأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، ولاَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ، ولاَهْلِ نَجْدٍ قَرْنَ الْمَنَازِلِ، ولاَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ، هُنَّ لَهُمْ وَلِكُلِّ آتٍ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِهِنَّ، مِمَّنْ أَرَادَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ، فَمَنْ كَانَ مِنْ دُونِ ذَلِكَ فَمِنْ حَيْثُ أَنْشَأَ، حَتَّى أَهْلُ مَكَّةَ مِنْ مَكَّةَ.

2272. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Thawus menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW menetapkan Dzulhulaifah sebagai miqat bagi penduduk Madinah, Juhafah sebagai miqat bagi penduduk Syam, Qarn Al Manazil sebagai miqat bagi penduduk Najed dan Yalamlam sebagai miqat bagi penduduk Yaman. Semua itu adalah —miqat— lagi mereka dan orang-orang yang datang ke sana dari selain penduduknya, yaitu orang-orang yang hendak mengerjakan haji dan umrah. Adapun yang lebih dekat dari itu maka memulainya dari tempatnya, hingga penduduk Makkah —memulainya—

[2271] Sanadnya *shahih*. Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tafsir* (7: 474-475) dari tempat ini dan dari *Dalail An-Nubuwwah* karya Al Baihaqi, dan ia berkata, "Diriwayatkan juga seperti itu oleh Al Bukhari dari Musaddad, dan dikeluarkan pula oleh Muslim dari Syaiban bin Farukh dari Abu Awanah. Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa'i di dalam *At-Tafsir* dari hadits Abu Awwanah." As-Suyuthi di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6: 270) menyandarkannya kepada Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Al Hakim, Ath-Thabrani, Ibnu Mardawaih dan Abu Nu'aim di dalam *Ad-Dalail*. Lihat hadits no. 1435. *Nakhlah* adalah sebuah tempat dekat Makkah.

dari Makkah."[2272]

٢٢٧٣. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَكَحَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

2273. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Thawus menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW menikahi Maimunah, yang mana saat itu beliau sedang ihram.[2273]

٢٢٧٤. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانُوا يَرَوْنَ الْعُمْرَةَ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ مِنْ أَفْجَرِ الْفُجُورِ فِي الْأَرْضِ، وَيَجْعَلُونَ الْمُحَرَّمَ صَفَرًا، وَيَقُولُونَ: إِذَا بَرَأَ الدَّبَرْ، وَعَفَا الْأَثَرْ، وَانْسَلَخَ صَفَرْ، حَلَّتْ الْعُمْرَةُ لِمَنْ اعْتَمَرْ، فَلَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ لِصَبِيحَةِ رَابِعَةٍ مُهِلِّينَ بِالْحَجِّ فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَجْعَلُوهَا عُمْرَةً، فَتَعَاظَمَ ذَلِكَ عِنْدَهُمْ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الْحِلِّ؟ قَالَ: الْحِلُّ كُلُّهُ. وَفِي كِتَابِهِ: (لِصُبْحِ).

2274. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Thawus menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Mereka menganggap bahwa melaksanakan umrah pada bulan-bulan haji merupakan kejahatan terbesar di muka bumi, mereka pun menjadikan (bulan) Muharram sebagai (bulan) Shafar, dan mereka mengatakan, 'Bila luka telah sembuh dan bekasnya telah sirna serta telah berlalu Shafar, maka telah halal umrah bagi yang (hendak) melaksanakan umrah.' Ketika Nabi SAW dan para

---

2272 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2240.

2273 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2200.

sahabatnya tiba pada pagi hari keempat dengan berniat untuk haji, beliau pun memerintahkan mereka untuk melaksanakan umrah. Lalu hal itu terasa berat oleh mereka, maka mereka berkata, 'Wahai Rasulullah. Kehalalan (tentang) apa ini?' Beliau menjawab, '*Semuanya halal*.'" Di dalam kitabnya (dicantumkan): "Pada Subuh."[2274]

٢٢٧٥. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَبِيعَ الرَّجُلُ طَعَامًا حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ، كَيْفَ ذَلِكَ، قَالَ: ذَلِكَ دَرَاهِمُ بِدَرَاهِمَ وَالطَّعَامُ مُرْجَأً.

2275. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Thawus menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW melarang seseorang menjual makanan kecuali setelah menerimanya (dan menakarnya). lalu aku tanyakan kepadanya, "Bagaimana itu?" Beliau menjawab, "*Itu adalah dirham -dijual- dengan dirham, sedangkan makanannya belakangan*."[2275]

[2274] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari (3: 337-338) dari Musa bin Isma'il dari Wuhaib, dan (7: 112) dari Muslim bin Ibrahim Al Farahidi dari Wuhaib. Diriwayatkan juga oleh Muslim (1: 355) dari Muhammad bin Hatim dari Bahz dari Wuhaib. *Idza bara`a ad-dabar* (dengan *fathah* pada *baa`* dan *daal*) adalah luka pada punggung unta karena membawa beban dan beratnya perjalanan. Luka ini (biasanya) akan sembuh setelah kembalinya mereka dari melaksanakan haji. *Wa 'afaa al atsar*, menurut Al Hafizh di dalam *Al Fath*: "Yakni hilangnya bekas jejak unta dan lainnya, dan kemungkinan yang dimaksud adalah bekas luka tersebut." Dia juga mengatakan, "Lafazh-lafazh ini dibaca dengan men*sukun*kan huruf raa` untuk maksud sajak (penyamaan bunyi akhir)." Ucapan perawi "*wa fii kitaabihi: li shubhi*" (di dalam kitabnya (dicantumkan): Pada Subuh), tampaknya ini ucapan Abdullah bin Ahmad, bahwa ia mendengar dari ayahnya "*li shabiihati raabi'atin*", namun ia melihat di dalam kitabnya tertulis "*lishubhi raabi'atin*". Dalam riwayat Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim) dicantumkan dengan kata "*shabihah*" tanpa *laam*. Lihat hadits no. 2141.

[2275] Sanadnya *shahih*. Ini semakna dengan hadits no. 1928. Lihat hadits no. 3346.

٢٢٧٦. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ طَاوُسٍ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يُصَلِّي، فَقُمْتُ فَتَوَضَّأْتُ، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَجَذَبَنِي فَجَرَّنِي فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ، فَصَلَّى ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، قِيَامُهُ فِيهِنَّ سَوَاءٌ.

2276. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Thawus menceritakan kepada kami, dari Ikrimah bin Khalid, dari Ibnu Abbas: "Bahwa Nabi SAW bangun pada malam hari untuk shalat, lalu aku pun bangun kemudian berwudhu, lalu aku berdiri di sebelah kiri berliau, kemudian beliau menarikku dan memberdirikanku di sebelah kanannya. Kemudian beliau shalat tiga belas raka'at. Berdiri beliau dalam raka'at-raka'at itu sama –lamanya-."[2276]

٢٢٧٧. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: قَالَ عُرْوَةُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: حَتَّى مَتَى تُضِلُّ النَّاسَ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ؟! قَالَ: مَا ذَاكَ يَا عُرَيَّةُ، قَالَ: تَأْمُرُنَا بِالْعُمْرَةِ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ، وَقَدْ نَهَى أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَدْ فَعَلَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عُرْوَةُ: كَانَا هُمَا أَتْبَعَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَعْلَمَ بِهِ مِنْكَ.

2277. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Mulaikah, ia berkata: Urwah berkata kepada Ibnu Abbas, "Sampai kapan engkau akan menyesatkan manusia wahai Ibnu Abbas?" Ibnu Abbas berkata, "Apa itu wahai Urayyah?" Urwah menjawab, "Engkau menyuruh kami melaksanakan umrah pada bulan-bulan haji, padahal Abu Bakar dan Umar telah melarangnya." Ibnu Abbas pun berkata, "Itu telah dilakukan oleh Rasulullah SAW." Urwah pun berkata, "Mereka berdua (yakni Abu Bakar dan Umar) juga mengikuti Rasulullah SAW dan lebih

---

2276 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2164. Lihat hadits no. 2245 dan 2325.

mengetahui tentangnya daripada engkau."[2277]

٢٢٧٨. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ أُخْتَهُ نَذَرَتْ أَنْ تَمْشِيَ إِلَى الْبَيْتِ؟ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَغَنِيٌّ عَنْ نَذْرِ أُخْتِكَ، لِتَحُجَّ رَاكِبَةً وَلْتُهْدِ بَدَنَةً.

2278. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah mengabarkan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Uqbah bin Amir mendatangi Nabi SAW lalu berkata, bahwa saudarinya telah bernadzar untuk berjalan kaki ke Baitullah? Maka beliau pun bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla tidak membutuhkan nadzar saudarimu. Hendaklah ia melaksanakan haji dengan berkendaraan dan berkurban unta.*"[2278]

٢٢٧٩. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ مَكَّةَ، فَلَمْ تَحِلَّ لأَحَدٍ كَانَ قَبْلِي ولاَ تَحِلُّ لأَحَدٍ بَعْدِي وَإِنَّمَا أُحِلَّتْ لِي سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، لاَ يُخْتَلَى خلاَهَا، ولاَ يُعْضَدُ شَجَرُهَا، ولاَ يُنَفَّرُ صَيْدُهَا ولاَ تُلْتَقَطُ لُقَطَتُهَا إِلاَّ لِمُعَرِّفٍ، فَقَالَ الْعَبَّاسُ: إِلاَّ الْآذْخِرَ لِصَاغَتِنَا وَقُبُورِنَا؟ قَالَ: إِلاَّ الْآذْخِرَ.

2279. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa*

2277 Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 2274. Ucapan Ibnu Abbas "Wahai 'Urayyah" adalah bentuk *tashghir* dari 'Urwah, yaitu 'Urwah bin Az-Zubair.

2278 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2134 dan 2139.

Jalla telah mengharamkan Makkah, maka tidak pernah dihalalkan bagi seorang pun sebelumku dan tidak akan dihalalkan bagi seorang pun setelahku. Namun telah dihalalkan bagiku sesaat pada suatu siang hari. Rerumputannya tidak boleh dicabuti, pepohonannya tidak boleh ditebangi, binatang buruannya tidak boleh diburu, dan barang temuannya tidak boleh diambil kecuali bagi yang hendak mengumumkannya." Lalu Al Abbas berkata, "Kecuali idzkhir untuk atap tempat tinggal kami dan untuk kuburan kami?" Beliau pun menjawab, "*Kecuali idzkhir.*"[2279]

٢٢٨٠. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِي يَحْيَى عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُدَّعِيَ الْبَيِّنَةَ، فَلَمْ يَكُنْ لَهُ بَيِّنَةٌ فَاسْتَحْلَفَ الْمَطْلُوبَ، فَحَلَفَ بِاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكَ قَدْ فَعَلْتَ، وَلَكِنْ غُفِرَ لَكَ بِإِخْلاَصِكَ قَوْلَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

2280. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari 'Atha` bin As-Saib, dari Abu Yahya, dari Ibnu Abbas: Bahwa dua orang laki-laki mengadukan perkara kepada Nabi SAW, lalu Nabi SAW meminta bukti dari pendakwa (pengklaim),

---

2279 Sanadnya *shahih*. Khalid adalah Al Hadzdza`. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim) sebagaimana yang dikemukakan di dalam *Al Muntaqa* (2491). Akan dikemukakan secara panjang lebar pada hadits no. 2353. *Al Khalaa* adalah tumbuhan, yaitu tumbuhan kecil yang masih basah. *Ikhtilaa`uhu*: Memotongnya (mencabutnya). Demikian yang dikatakan oleh Ibnu Al Atsir. *Laa yu'dhadu syajaruhaa*, yakni tidak boleh ditebang pepohonannya. *Illa li mu'arrafin*, dengan bentuk kata subjek (pelaku), yakni barang temuannya tidak boleh diambil kecuali oleh orang yang hendak mengumumkannya dan menjelaskan ciri-ciri dan tanda-tandanya hingga bisa dikenali oleh pemiliknya. *Al idzkhir*, dengan *kasrah* pada *hamzah* dan *khaa`* yang ditengahnya terdapat *dzaal* berharakat *sukun*, adalah dedaunan beraroma wangi yang biasa digunakan untuk penutup rumah (atap) di atas kayu rumah.

namun dia tidak memiliki bukti, maka beliau pun meminta terdakwa (tertuduh) untuk bersumpah, lalu dia bersumpah dengan nama Allah yang tidak ada sesembahan yang haq selain Dia, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya engkau telah melakukan -nya-, akan tetapi engkau telah diampuni karena keikhlasanmu mengucapkan laa ilaaha illallah (tidak ada sesembahan yang haq selain Allah).*"[2280]

٢٢٨١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ النُّعْمَانِ، شَيْخٌ مِنْ النَّخَعِ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَوْعِظَةٍ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ مَحْشُورُونَ إِلَى اللهِ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً، {كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ وَعْدًا عَلَيْنَا إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ} أَلاَ وَإِنَّ أَوَّلَ الْخَلْقِ يُكْسَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِبْرَاهِيمُ، وَإِنَّهُ سَيُجَاءُ بِأُنَاسٍ مِنْ أُمَّتِي، فَيُؤْخَذُ بِهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ، فَلأَقُولَنَّ: أَصْحَابِي! فَلَيُقَالَنَّ لِي: إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ، فَلأَقُولَنَّ كَمَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ: {وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ} إِلَى {فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ

2280 Sanadnya *shahih*. Abu Yahya adalah Ziyad Al Makki Al Anshari maula Qais bin Makhramah, kadang dipanggil juga dengan sebutan maula Al Anshar, dia seorang yang *tsiqah*, dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Daud dan yang lainnya. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (2/1/345-346) dan di dalam *Ash-Shaghir* (97). Pada kedua biografi itu dicantumkan permulaan hadits ini dari Abdan, dari Abu Hamzah, dari Atha`, dari Abu Yahya. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud (3: 225). Al Mundziri mengatakan, "Dikeluarkan oleh An-Nasa'i. Di dalam *isnad*-nya terdapat Atha` bin As-Saib, dia telah diperbincangkan oleh lebih dari satu orang ahli hadits. Al Bukhari mengeluarkan riwayatnya yang disertai dengan Abu Bisyr." Kami telah menjelaskannya pada keterangan hadits no. 727 dan 795, bahwa Hammad bin Salamah mendengar dari Atha` sebelum hafalannya kacau. Maka hadits Hammad dari Atha` adalah hadits *shahih*. Hadits ini akan dikemukakan juga pada hadits no. 2613, 2695, 2959. Lihat *Dzail Al Qaul Al Musaddad* (73-75).

تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ} فَيُقَالُ: إِنَّ هَؤُلَاءِ لَمْ يَزَالُوا مُرْتَدِّينَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ مُنْذُ فَارَقْتَهُمْ، قَالَ شُعْبَةُ أَمْلَهُ عَلَى سُفْيَانَ، فَأَمَلَّهُ عَلَيَّ سُفْيَانُ مَكَانَهُ.

2281. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Al Mughirah bin An-Nu'man seorang syaikh dari An-Nakha' menceritakan kepada kami, ia berkata, aku mendengar Sa'id bin Jubair menceritakan, ia berkata, aku mendengar Ibnu Abbas berkata, Rasulullah SAW menyampaikan nasihat di tengah-tengah kami, beliau lalu bersabda, '*Wahai manusia. Sesungguhnya kalian akan dikumpulkan kepada Allah dalam keadaan tak beralas kaki, bertelanjang dan tidak berkhitan. 'Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah janji yang pasti Kami tepati;sesungguhnya Kamilah yang akan melaksanakannya.' (Qs. Al Anbiya` [21]: 104). Ketahuilah, bahwa manusia pertama yang akan dikenakan pakaian pada hari kiamat adalah Ibrahim, dan sungguh ia akan didatangi oleh orang-orang dari umatku, lalu ia membawa mereka ke sebelah kiri, kemudian sungguh aku akan mengucapkan, 'Sahabat-sahabatku!' Lalu akan dikatakan kepadaku, 'Sesungguhnya engkau tidak tahu apa yang mereka ada-adakan setelah ketiadaanmu.' Lalu sungguh aku akan mengatakan sebagaimana yang dikatakan oleh hamba yang shalih, 'Dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka. Maka setelah Engkau wafatkan (angkat) aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.' hingga 'maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.' (Qs. Al Maaidah [5]: 117118), lalu dikatakan, 'Sesungguhnya mereka tetap murtad kembali kepada kepercayaan lama mereka semenjak engkau meninggalkan mereka.*'" Syu'bah mengatakan, "Dia mendiktekannya kepada Sufyan, kemudian Sufyan langsung mendiktekannya kepadaku."[2281]

[2281] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2096. Ucapan perawi di bagian akhir hadits "*Qaala syu'bah: amallahu 'alaa Sufyaan*" dst. (Syu'bah berkata, 'Ia mendiktekannya kepada Sufyan' dst) yakni mendiktekannya. Al Farra` mengatakan, "*Amlaltu* adalah bahasa warga Hijaz dan Bani Asad, sedangkan *amlaitu* adalah bahasa Bani Tamim dan

٢٢٨٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ النُّعْمَانِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَوْعِظَةٍ؛ فَذَكَرَهُ.

2282. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Mughirah bin An-Nu'man, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW menyampaikan nasihat kepada kami." Lalu dikemukakan haditsnya.[2282]

٢٢٨٣. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنَّ الَّذِي تَدْعُونَهُ الْمُفَصَّلَ هُوَ الْمُحْكَمُ، تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا ابْنُ عَشْرِ سِنِينَ وَقَدْ قَرَأْتُ الْمُحْكَمَ.

2283. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Abu Bisyr menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya yang kalian sebut *al mufashshal** itu adalah *al muhkan**. Ketika Rasulullah SAW wafat, aku berusia sepuluh tahun, dan aku telah membaca *al muhkam*."[2283]

Qais.." Maksudnya, bahwa Syu'bah mendengar hadits ini dari Al Mughirah bin An-Nu'man bersama Sufyan Ats-Tsauri, dan bahwa Al Mughirah mendiktekannya kepada Sufyan, lalu Sufyan langsung mendiktekannya kepada Syu'bah.

2282 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya. Lihat pula hadits no. 2327.

* *Al Mufashshal*: Yaitu surah-surah yang terdapat di antara surah Qaaf [ada juga yang mengatakan surah Al Hujuraat] hingga akhir mushhaf.

* *Al Muhkam*: Adalah yang tidak samar karena sudah sangat jelas dengan sendirinya.

2283 Sanadnya *shahih*. Hadits ini akan dikemukakan juga pada hadits no. 2601 dan 3125.

٢٢٨٤. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: يَعْنِي حَجَّاجًا، وَحَدَّثَنِي الْحَكَمُ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُفِّنَ فِي ثَوْبَيْنِ أَبْيَضَيْنِ وَفِي بُرْدٍ أَحْمَرَ.

2284. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Al Hajjaj bin Arthah menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Ali menceritakan kepada kami, ia (yakni Hajjaj) berkata: Dan Al Hakam menceritakan kepadaku, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW dikafani dengan dua pakaian putih dan satu selimut merah.[2284]

٢٢٨٥. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ أَخْبَرَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ إِبْرَاهِيمَ جَاءَ بِإِسْمَاعِيلَ عَلَيْهِمَا السَّلَامِ وَهَاجَرَ فَوَضَعَهُمَا بِمَكَّةَ فِي مَوْضِعِ زَمْزَمَ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ ثُمَّ جَاءَتْ مِنَ الْمَرْوَةِ إِلَى إِسْمَاعِيلَ وَقَدْ نَبَعَتْ الْعَيْنُ فَجَعَلَتْ تَفْحَصُ الْعَيْنَ بِيَدِهَا هَكَذَا حَتَّى اجْتَمَعَ الْمَاءُ مِنْ شِقِّهِ ثُمَّ تَأْخُذُهُ بِقَدَحِهَا فَتَجْعَلُهُ فِي سِقَائِهَا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْحَمُهَا اللهُ لَوْ تَرَكَتْهَا لَكَانَتْ عَيْنًا سَائِحَةً تَجْرِي إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

2285. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Atha` bin As-Saib mengabarkan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Ibrahim datang bersama Isma'il AS dan Hajar, lalu ia menempatkan keduanya di Makkah di tempat —yang akan memancarnya zamzam—." Kemudian dikemukakan haditsnya. Lalu ia (Hajar) datang dari —bukit— Marwah kepada Isma'il, sementara mata

---

[2284] Kedua isnadnya *shahih*. Al Hajjaj bin Arthah meriwayatkannya dari Abu Ja'far Al Baqir dari Ibnu Abbas, dan dari Al Hakam dari Miqsam dari Ibnu Abbas. Lihat pula hadits no. 1942 dan 2021.

air telah memancar, maka ia pun menutup mata air itu dengan tangannya seperti ini, hingga berkumpullah air dari sampingnya, kemudian ia menciduknya dengan cangkirnya dan memasukkan ke dalam tempat airnya. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Semoga Allah merahmati keduanya. Seandainya ia (Hajar) membiarkannya, tentulah itu akan menjadi mata air meluas yang terus mengalir hingga hari kiamat.*"[2285]

٢٢٨٦. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ إِمَّا ذِرَاعًا مَشْوِيًّا، وَإِمَّا كَتِفًا ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ وَلَمْ يَمَسَّ مَاءً.

2286. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Musa bin Uqbah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Atha` menceritakan kepada kami, bahwa ia mendengar Ibnu Abbas mengatakan, "Sesungguhnya Nabi SAW memakan lengan atau bahu –kambing- bakar, kemudian beliau shalat tanpa berwudhu (lagi) dan tidak menyentuh air."[2286]

٢٢٨٧. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا خَالِدٌ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي زِيَادٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُجَّاجًا، فَأَمَرَهُمْ، فَجَعَلُوهَا عُمْرَةً، ثُمَّ قَالَ: لَوْ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ، لَفَعَلْتُ كَمَا فَعَلُوا، وَلَكِنْ دَخَلَتْ الْعُمْرَةُ فِي الْحَجِّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ أَنْشَبَ أَصَابِعَهُ بَعْضَهَا فِي بَعْضٍ، فَحَلَّ النَّاسُ إِلاَّ مَنْ كَانَ مَعَهُ

2285 Sanadnya *shahih*. Al Bukhari meriwayatkan kisah ini secara panjang lebar dengan maknanya dan juga secara ringkas (5: 33 dan 6: 283-292) dari jalur Ayyub As-Sikhtiyani dan Katsir bin Katsir dari Sa'id bin Jubair. Lihat pula hadits no. 3250 dan 3390.

2286 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2002, dan merupakan perpanjangan hadits no. 2188.

هَدْيٌ، وَقَدِمَ عَلِيٌّ مِنَ الْيَمَنِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَ أَهْلَلْتَ؟ قَالَ: أَهْلَلْتُ بِمَا أَهْلَلْتَ بِهِ، قَالَ: فَهَلْ مَعَكَ هَدْيٌ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَأَقِمْ كَمَا أَنْتَ وَلَكَ ثُلُثُ هَدْيِي، قَالَ: وَكَانَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِائَةُ بَدَنَةٍ.

2287. Affan menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Ziad menceritakan kepada kami, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Kami datang bersama Rasulullah SAW untuk melaksanakan haji, lalu beliau memerintahkan mereka agar menjadikannya umrah, kemudian beliau bersabda, '*Seandainya aku tahu apa yang akan terjadi padaku, niscaya aku melakukan sebagaimana yang mereka lakukan, namun aku memasukkan umrah di dalam haji hingga hari kiamat.*' Kemudian beliau menyilangkan sebagian jari-jari tangannya pada sebagian lainnya, maka orang-orang pun bertahallul kecuali yang membawa hewan kurban. Kemudian Ali tiba dari Yaman, Rasulullah SAW lalu bersabda kepadanya, '*Bagaimana kamu berniat memulai ihram*?' Ali menjawab, 'Aku berniat memulai ihram dengan apa yang engkau niatkan untuk berihram.' Beliau bertanya lagi, '*Apakah kamu membawa hewan kurban*?' Ali menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda lagi, '*Kalau begitu aku bagi sebagaimana engkau kehendaki, dan bagimu sepertiga hewan kurbanku.*' Saat itu Rasulullah SAW membawa seratus ekor unta."[2287]

٢٢٨٨. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ فَرْقَدٍ السَّبَخِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ بِابْنٍ لَهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ ابْنِي هَذَا بِهِ جُنُونٌ، وَإِنَّهُ يَأْخُذُهُ عِنْدَ غَدَائِنَا وَعَشَائِنَا فَيُفْسِدُ عَلَيْنَا فَمَسَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدْرَهُ وَدَعَا، فَثَعَّ ثَعَّةً قَالَ: عَفَّانُ فَسَأَلْتُ أَعْرَابِيًّا، فَقَالَ: بَعْضُهُ عَلَى أَثَرِ بَعْضٍ وَخَرَجَ

2287 Sanadnya *shahih*. Khalid adalah Ibnu Abdullah Ath-Thahhan. Hadits ini merupakan perpanjangan hadits no. 2115.

مِنْ جَوْفِهِ مِثْلُ الْجَرْوِ الأَسْوَدِ وَشُفِيَ.

2288. Affan menceritakan kepadaku, Hammad menceritakan kepadaku, dari Farqad As-Sabakhi, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa seorang wanita datang kepada Rasulullah SAW dengan membawa anaknya, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, anakku ini mengidap kegilaan, ia sering kambuh saat makan siang dan makan malam kami sehingga mengganggu kami.' Lalu Rasulullah SAW mengusap dadanya dan mendoakannya, maka anak itu pun muntah." Affan melanjutkan, "Lalu aku tanyakan kepada seorang badui, ia pun menjawab, 'Sebagiannya merupakan bekas sebagian yang lain.' Lalu keluarlah dari mulutnya seperti benda hitam yang paling kecil, dan ia pun sembuh." [2288]

٢٢٨٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ

2288 Sanadnya *dha'if* (lemah) karena kelemahan Farqad As-Sabakhi. Hadits ini mengulang hadits no. 2133. Ucapan perawi "*fa tsa'a tsa'atan*" (maka anak itu pun muntah), dengan *tsaa`* (bertitik tiga), artinya *qaa`a-qaa`atan* (muntah). *Ats-Tsa`ah* adalah bentuk satu kali perbuatan dari kata kerja tersebut, sedangkan *ats-tsa'tsa'ah* adalah ungkapan tentang suara muntah. Demikian yang dicantumkan di sini, yaitu dengan huruf *tsaa`* (bertitik tiga), sedangkan pada naskah [ح] dan naskah [ك] menggunakan redaksi "*fa ta'a ta'atan*" dengan *taa`* (bertitik dua), ini sama dengan riwayat yang telah lalu dan telah kami jelaskan di sana. Ucapan perawi, "Affan melanjutkan, 'Lalu aku tanyakan kepada seorang badui, ia pun menjawab, 'Sebagiannya merupakan bekas yang lain'." Ini merupakan penafsiran kata *tsa'tsa'ah*, yakni memuntahkan sesuatu berkesinambungan di atas bekas lainnya. Sedangkan pada naskah [ح] dicantumkan "*Utsman bin fa sa`altu a'rabiyyan*" (Utsman bin, lalu aku tanyakan kepada seorang badui), ini salah, tidak ada maknanya, kami telah membetulkannya dari naskah [ك]. Ucapan perawi "*Wa syufiya*" (dan dia pun sembuh), demikian yang tercantum di dalam naskah [ك], dan ini sama dengan riwayat yang lalu, sedangkan pada naskah [ح] dicantumkan "*fa sa'aa*" (maka ia pun berjalan), dan di dalam *Al Lisan* disebutkan "*fa sa'aa fil ardhi*" (maka ia pun berjalan di atas bumi), aku menguatkan bahwa ini keliru, adapun yang benar adalah yang kami tetapkan dari naskah [ك].

فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

2289. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW mengeluarkan tulang —berdaging— dari periuk [lalu memakan dagingnya], kemudian beliau shalat dan tidak berwudhu (lagi).[2289]

٢٢٩٠. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبَانُ الْعَطَّارُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ زَيْدٍ عَنْ أَبِي سَلاَمٍ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ مِينَاءَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُمَا سَمِعَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَاتِ، أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ، ثُمَّ لَيُكْتَبُنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ.

2290. Affan menceritakan kepada kami, Aban Al Aththar menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepadaku, dari Zaid bin Abu Sallam, dari Al Hakam bin Mina`, dari Ibnu Abbas dan dari Ibnu Umar: Bahwa keduanya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Hendaklah orang-orang berhenti dari meninggalkan shalat jum'at, atau Allah akan menutup —mati— hati mereka, kemudian mereka akan ditetapkan termasuk golongan orang-orang yang lengah.*"[2290]

٢٢٩١. حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

2289 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2286.

2290 Sanadnya *shahih*. Zaid adalah Ibnu Sallam bin Abi Sallam Al Habsyi, ia seorang yang *tsiqah*, dia dinilai *tsiqah* oleh An-Nasa'i, Abu Zur'ah Ad-Dimasyqi, Ad-Daraquthni dan lain-lain. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (2/1/361). Hadits ini merupakan bagian dari hadits no. 2132, dan kami telah menjelaskan di sana tentang pendapat yang menilainya cacat. Riwayat yang kami singgung itu adalah dari riwayat An-Nasa'i.

الْمُخَنَّثِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالْمُتَرَجِّلاَتِ مِنَ النِّسَاءِ. قَالَ: فَقُلْتُ: مَا الْمُتَرَجِّلاَتُ مِنَ النِّسَاءِ؟ قَالَ: الْمُتَشَبِّهَاتُ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ.

2291. Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Ziad, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat kaum laki-laki yang bertingkah seperti wanita dan kaum wanita yang bertingkah seperti laki-laki. Lalu aku tanyakan, 'Apa itu kaum wanita yang bertingkah seperti laki-laki?' Beliau pun menjawab, '*Yaitu kaum wanita yang menyerupai laki-laki.*'"[2291]

٢٢٩٢. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنْ رَجُلٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى النَّجَاشِيِّ.

2292. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid, dari seorang laki-laki, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW melaksanakan shalat atas An-Najasyi.[2292]

٢٢٩٣. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا بُكَيْرُ بْنُ الأَخْنَسِ عَنْ

2291 Sanadnya *shahih*. Khalaf bin Al Walid Al Ataki Al Azdi Al Jauhari adalah seorang yang *tsiqah*, termasuk gurunya Ahmad, dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah dan Abu Hatim. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (2/1/178). Khalid adalah Ibnu Abdullah Ath-Thahhan. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2123. Lihat pula hadits no. 2263.

2292 Sanadnya *dha'if* karena tidak diketahuinya seorang laki-laki yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abbas. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (3: 37), dan penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, di dalam sanad-nya terdapat seorang laki-laki yang tidak disebutkan namanya." Rasulullah SAW menyalatkan raja An-Najasyi disebutkan pula di dalam *Ash-Shahihain* dan yang lainnya dari hadits Jabir dan hadits Abu Hurairah, sedangkan dalam riwayat At-Tirmidzi dan An-Nasa'i dari hadits Imran bin Hushain. Lihat *Al Muntaqa* (1821-1825).

مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: فَرَضَ اللهُ الصَّلَاةَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا، وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ وَفِي الْخَوْفِ رَكْعَةً.

2293. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Bukair bin Al Akhnasy menceritakan kepada kami, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Allah telah mewajibkan shalat melalui lisan nabi kalian, yaitu empat raka'at ketika hadhir (muqim), dua raka'at ketika safar (dalam perjalanan), dan satu raka'at ketika dalam kondisi takut."[2293]

٢٢٩٤. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ أَحَدٍ مِنْ وَلَدِ آدَمَ إِلاَّ قَدْ أَخْطَأَ أَوْ هَمَّ بِخَطِيئَةٍ، لَيْسَ يَحْيَى بْنَ زَكَرِيَّا، وَمَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ أَنْ يَقُولَ أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى عَلَيْهِ السَّلَامُ.

2294. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata, Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak seorang pun dari anak Adam kecuali ia telah berlaku salah atau hendak melakukan kesalahan, selain Yahya bin Zakariyya. Dan tidak selayaknya seseorang mengatakan, 'Aku lebih baik daripada Yunus bin Matta AS.'*"[2294]

[2293] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2177. Lihat pula hadits no. 2262.

[2294] Sanadnya *shahih*. Ibnu Katsir menyebutkannya di dalam *At-Tafsir* (5: 352) dan ia mengatakan, "Ini juga lemah, karena Ali bin Zaid bin jad'an mempunyai banyak riwayat *munkar*." Al Haitsami menyebutkan bagian awalnya di dalam *Majma' Az-Zawaid* (8: 209), dan dia mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la dan Al Bazzar, dia menambahkan: 'Karena dia tidak pernah berkehendak melakukannya dan tidak pernah melakukannya.' (Diriwayatkan juga oleh) Ath-Thabarani, di dalam sanad-nya terdapat Ali bin Zaid yang dinilai *dha'if* oleh jumhur, namun juga dinilai *tsiqah*. Para perawi lainnya adalah orang-orang shahih." Ali bin Zaid telah

٢٢٩٥. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَرْتُ أَنَا وَغُلَامٌ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ عَلَى حِمَارٍ، وَتَرَكْنَاهُ يَأْكُلُ مِنْ بَقْلٍ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يَنْصَرِفْ، وَجَاءَتْ جَارِيَتَانِ تَشْتَدَّانِ حَتَّى أَخَذَتَا بِرُكْبَتَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَنْصَرِفْ.

2295. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Murrah, dari Yahya bin Al Jazzar, bahwa Ibnu Abbas menuturkan, "Aku dan seorang anak dari Bani Hasyim berjalan dengan menunggang keledai, lalu kami membiarkannya memakan rerumputan di hadapan Rasulullah SAW (yang sedang shalat), namun beliau tidak berpaling. Dan, datang pula dua anak perempuan sambil berlari hingga berpegangan pada lutut Rasulullah SAW, namun beliau tidak juga berpaling."[2295]

٢٢٩٦. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ قَتَادَةُ أَخْبَرَنِي قَالَ سَمِعْتُ أَبَا حَسَّانَ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الظُّهْرَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ، ثُمَّ دَعَا بِبَدَنَتِهِ، أَوْ أُتِيَ بِبَدَنَتِهِ، فَأَشْعَرَ صَفْحَةَ سَنَامِهَا الْأَيْمَنِ، ثُمَّ سَلَتَ الدَّمَ عَنْهَا، وَقَلَّدَهَا بِنَعْلَيْنِ، ثُمَّ أَتَى رَاحِلَتَهُ، فَلَمَّا قَعَدَ عَلَيْهَا وَاسْتَوَتْ بِهِ عَلَى الْبَيْدَاءِ أَهَلَّ بِالْحَجِّ.

2296. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Qatadah berkata, ia mengabarkan kepadaku, ia berkata, aku

---

beberapa kali kami jelaskan bahwa dia *tsiqah*. Lihat hadits no. 2270. Pada bagian akhir hadits ini dicantumkan "*min waladi Adam*", sedangkan pada naskah [ح] dicantumkan "*min waladi aam*", ini keliru, kami telah membetulkannya dari naskah [ك], Ibnu Katsir dan *Az-Zawaid*. Lihat pula hadits no. 1757 dan 2167.

2295 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2258. *Tasytaddaani: Tajriyaani wa ta'duwaani* (lari dan melompat). *Asy-Syadd:* lompat.

mendengar Abu Hassan menceritakan dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW shalat Zhuhur di Dzulhulaifah, lalu beliau minta diambilkan hewan kurbannya, lalu dibawakanlah hewan kurbannya, kemudian beliau menandai punggung sebelah kanannya, lalu keluarlah darah darinya, kemudian beliau mengalunginya dengan dua sandal, lalu beliau menaiki tunggangannya. Setelah beliau duduk di atasnya dan sejajar dengan Baida`, beliau berihlal [memulai ihram dengan niatnya] untuk haji.[2296]

٢٢٩٧. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ الرِّيَاحِيِّ عَنِ ابْنِ عَمِّ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَعْنِي ابْنَ عَبَّاسٍ: أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو بِهَذِهِ الدَّعَوَاتِ عِنْدَ الْكَرْبِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَلِيمُ الْعَظِيمُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ.

2297. Aban bin Yazid menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Abu Al Aliyah Ar-Rayahi, dari putra paman Nabi kalian SAW, yakni Ibnu Abbas: Bahwa Nabiyullah SAW berdoa dengan doa ini ketika berduka (yaitu): "*Laa ilaaha illallaahul 'aliimul 'azhiim. Laa ilaaha illallaahu rabbul 'arsyil 'azhiim. Laa ilaaha illallaahu rabbus samaawaatis sab'i wa rabbul 'arsyil kariim* (*Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah yang Maha Mengetahui lagi Maha Agung. Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah Tuhan Arsy yang agung. Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah tuhan langit yang tujuh dan tuhan Arsy yang mulia*)."[2297]

٢٢٩٨. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْعَالِيَةِ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَمِّ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ

[2296] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1855. Diriwayatkan juga secara panjang lebar oleh Abu Daud (2: 79-80).

[2297] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2012.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَهْزٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي قَتَادَةُ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ عَمِّ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ابْنُ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَنْبَغِي لِعَبْدٍ، قَالَ عَفَّانُ: عَبْدٍ فِي أَنْ يَقُولَ: أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى، وَنَسَبَهُ إِلَى أَبِيهِ.

2298. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, ia berkata, aku mendengar Abu Al Aliyah berkata, Aku mendengar putra paman Nabi kalian SAW, Ibnu Abbas, dari Nabi SAW. Sedangkan Bahz berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami, Qatadah mengabarkan kepadaku, dari Abu Al Aliyah, ia berkata, Putra paman Nabi kalian SAW, Ibnu Abbas, mengatakan: Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah layak bagi seorang hamba,*' Affan menyebutkan, '*seorang hamba untuk mengatakan, 'Aku lebih baik daripada Yunus bin Matta.*'" Ia menisbatkannya kepada ayahnya.[2298]

٢٢٩٩. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي أَبُو بِشْرٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ خَالَتَهُ أُمَّ حُفَيْدٍ أَهْدَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمْنًا وَأَضُبًّا وَأَقِطًا، قَالَ: فَأَكَلَ مِنَ السَّمْنِ وَمِنْ الْأَقِطِ، وَتَرَكَ الْأَضُبَّ تَقَذُّرًا، فَأُكِلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَوْ كَانَ حَرَامًا لَمْ يُؤْكَلْ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: مَنْ قَالَ: (لَوْ كَانَ حَرَامًا) قَالَ: ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

2298 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2167. Lihat pula hadits no. 2294. Ucapan perawi, "Affan berkata, 'seorang hamba untuk mengatakan'" demikian yang dicantumkan di dalam naskah [ح], redaksi ini tidak jelas, dan di situ dicantumkan "Ibnu Affan", yaitu dengan tambahan kata "Ibnu", ini kesalahan yang nyata. Sedangkan pada naskah [ك] dicantumkan "*abdun lahu an yaqula*" (seorang hamba-Nya untuk mengatakan), ini juga tidak jelas.

2299. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abu Bisyr mengabarkan kepadaku, ia berkata, Aku mendengar Sa'id bin Jubair menceritakan dari Ibnu Abbas: Bahwa bibinya, yakni Ummu Hufaid, menghadiahkan lemak, —daging— *dhabb* (sejenis biawak) dan keju kepada Rasulullah SAW, lalu beliau memakan lemak dan keju, dan meninggalkan —daging— *dhabb* karena merasa jijik. Lalu —daging itu— ada yang memakan dari atas tempat hidangan Rasulullah SAW. Seandainya itu haram, tentu tidak akan di makan dari atas tempat hidangan Rasulullah SAW. Aku berkata, "Siapa yang mengatakan; Seandainya itu haram?" Dia menjawab, "Ibnu Abbas." [2299]

٢٣٠٠. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ أَنْبَأَنِي طَاوُسٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةٍ، ولاَ أَكُفَّ شَعَرًا ولاَ ثَوْبًا، ثُمَّ قَالَ مَرَّةً أُخْرَى: أُمِرَ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعٍ، ولاَ يَكُفَّ شَعَرًا ولاَ ثَوْبًا.

2300. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar berkata, Thawus mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata, "Aku diperintahkan bersujud di atas tujuh (anggota), serta tidak boleh melipat* rambut dan tidak pula pakaian. Kemudian dia mengatakan sekali lagi, "Nabi kalian SAW telah diperintahkan untuk bersujud di atas tujuh (anggota), serta tidak boleh melipat rambut dan tidak pula pakaian."[2300]

٢٣٠١. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ جِبْرِيلَ قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ

2299 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud (3: 414-415) dari jalur Syu'bah. Al Mundziri mengatakan, "Dikeluarkan oleh Al Bukhari, Muslim dan An-Nasa'i." Lihat hadits no. 1979. *Adhubb* (dengan *fathah* pada *hamzah* dan *dhammah* pada *dhaa'*) adalah bentuk jamak dari *dhabb*, seperti kata *kaff* dan *akuff*.

* Yakni melipat rambut (atau pakaian) karena khawatir terkena tanah.

2300 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1940.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ قَدْ حُبِّبَ إِلَيْكَ الصَّلَاةُ فَخُذْ مِنْهَا مَا شِئْتَ.

2301. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata, Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas: Bahwa Jibril berkata kepada Nabi SAW, "*Sesungguhnya engkau telah dijadikan mencintai shalat. Maka ambillah darinya sesukamu.*"[2301]

٢٣٠٢. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ قَالَ: أَخْبَرَنَا سِمَاكٌ عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أُتِيتُ وَأَنَا نَائِمٌ فِي رَمَضَانَ فَقِيلَ لِي: إِنَّ اللَّيْلَةَ لَيْلَةُ الْقَدْرِ، قَالَ: فَقُمْتُ وَأَنَا نَاعِسٌ، فَتَعَلَّقْتُ بِبَعْضِ أَطْنَابِ فُسْطَاطِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا هُوَ يُصَلِّي، فَنَظَرْتُ فِي تِلْكَ اللَّيْلَةِ فَإِذَا هِيَ لَيْلَةُ ثَلَاثٍ وَعِشْرِينَ.

2302. Affan menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, ia berkata, Simak mengabarkan kepada kami, dari Ikrimah, ia berkata, Ibnu Abbas berkata, "Aku didatangi ketika sedang tidur pada bulan Ramadhan, lalu dikatakan kepadaku, 'Sesungguhnya malam ini adalah malam qadar (*lailatul qadar*). Maka aku pun bangun, namun aku masih mengantuk, lalu aku berpegangan pada tali tenda Rasulullah SAW, aku kemudian mendatangi Rasulullah SAW, ternyata beliau sedang shalat. Lalu aku memperhatikan malam tersebut, ternyata itu adalah malam kedua puluh tiga."[2302]

٢٣٠٣. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، يَعْنِي ابْنَ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا هِلَالٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

2301 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2205.

2302 Sanadnya *shahih*. Hadits ini disebutkan pula di dalam *Majma' Az-Zawaid* (3: 176), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir*. Para perawi Ahmad adalah para perawi shahih." Lihat hadits no. 2052 dan 2149.

كَانَ يَبِيتُ اللَّيَالِي الْمُتَتَابِعَةَ طَاوِيًا وَأَهْلُهُ لاَ يَجِدُونَ عَشَاءً، قَالَ: وَكَانَ عَامَّةُ خُبْزِهِمْ خُبْزَ الشَّعِيرِ.

2303. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Tsabit, yakni Ibnu Yazid, menceritakan kepada kami, Hilal menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW pernah mengalami beberapa malam berturut-turut dalam keadaan lapar, sementara keluarganya tidak menemukan makan malam. Sedangkan mayoritas roti mereka adalah roti gandum. [2303]

٢٣٠٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ كَثِيرٍ أَبُو دَاوُدَ الْوَاسِطِيُّ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ شِهَابٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي سِنَانٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: خَطَبَنَا، يَعْنِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُتِبَ عَلَيْكُمْ الْحَجُّ، قَالَ: فَقَامَ الأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ فَقَالَ: فِي كُلِّ عَامٍ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لَوْ قُلْتُهَا لَوَجَبَتْ، وَلَوْ وَجَبَتْ لَمْ تَعْمَلُوا بِهَا، أَوْ لَمْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْمَلُوا بِهَا، فَمَنْ زَادَ فَهُوَ تَطَوُّعٌ.

2304. Affan menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Katsir Abu Daud Al Wasithi menceritakan kepada kami, ia berkata, aku mendengar Ibnu Syihab menceritakan dari Abu Sinan, dari Ibnu Abbas, ia berkata,

---

[2303] Sanadnya *shahih.* Tsabin bin Yazid adalah Abu Zaid Al Bashari Al Ahwal, dia seorang yang *tsiqah*, dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Hatim dan yang lainnya. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/2/172). Hilal adalah Ibnu Khabab Al Abdi, ia adalah seorang yang *tsiqah* lagi amanah sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibnu Ma'in, sementara Yahya bin Sa'id Al Qaththan dan yang lainnya mengatakan, bahwa ia berubah sebelum meninggal dunia dan hafalannya kacau, namun hal ini diingkari oleh Ibnu Ma'in, dan ia berkata, "Tidak begitu, ia tidak kacau hafalannya dan tidak pula berubah." Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/2/210-211). Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (3: 272) dari Abdullah bin Mu'awiyah Al Jamahi dari Tsabit bin Yazid, dan dia mengatakan, "Hadits *hasan shahih.*" Pensyarahnya menyandarkannya pula kepada Ibnu Majah. Lihat *Al Mawahib Al-Ladiniyyah* (1: 308).

"Beliau, yakni Rasulullah SAW, berpidato di hadapan kami, beliau lalu bersabda, '*Wahai manusia, telah diwajibkan haji atas kalian.*' Lalu Al Aqra' bin Habis berdiri kemudian bertanya, 'Apakah setiap tahun wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Seandainya aku katakan itu, tentulah wajib (seperti itu), dan bila diwajibkan (seperti itu), kalian tidak akan melaksanakannya atau tidak akan mampu melaksanakannya. Barangsiapa yang menambah, maka itu adalah tathawwu' (amalan sunnah)*'."[2304]

٢٣٠٥. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ سَبْعًا، وَطَافَ سَعْيًا وَإِنَّمَا سَعَى أَحَبَّ أَنْ يُرِيَ النَّاسَ قُوَّتَهُ.

2305. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW tawaf tujuh kali dan beliau thawaf sambil berlari kecil. Beliau berlari kecil karena ingin menunjukkan kekuatannya kepada orang-orang.[2305]

٢٣٠٦. حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو زُبَيْدٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى

2304 Sanadnya *shahih*. Sulaiman bin Katsir Abu Daud Al Abdi Al Wasithi, menurut An-Nasa'i, "Tidak ada masalah padanya kecuali terhadap Az-Zuhri, ia telah keliru terhadapnya." Hadits ini dikeluarkan juga oleh Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim) dan yang lainnya. Ia (Sulaiman) tidak sendirian meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri sebagaimana yang akan dikemukakan nanti. Abu Sinan adalah Ad-Du'ali, namanya adalah Yazid bin Umayyah, ia seoranga tabi'in yang *tsiqah*. Telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 93, bahwa dia datang kepada Umar bin Khaththab, namun riwayatnya tidak terdapat di dalam *kutub sittah* (kitab hadits yang enam) selain riwayat ini. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud (2: 70-71), Ibnu Majah (2: 108) dari jalur Sufyan bin Husain, dan An-Nasa'i (2: 2) dari jalur Abdul Jalil bin Humaid, keduanya meriwayatkan dari Az-Zuhri.

2305 Sanadnya *shahih*. Lihat pula hadits no. 2077, 2220 dan 2707.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى يَوْمَ التَّرْوِيَةِ الظُّهْرَ.

2306. Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Abu Zubaid mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat Zhuhur di Mina pada hari Tarwiyah*."[2306]

٢٣٠٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَمْنَعْ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ مِرْفَقَهُ أَنْ يَضَعَهُ عَلَى جِدَارِهِ.

2307. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Abu Al Aswad, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah seseorang di antara kalian melarang saudaranya untuk menyandarkan perabotnya pada dindingnya.*"[2307]

---

* Yakni tanggal 8 Dzulhijjah.

2306 Sanadnya *shahih*. Abu Zubaid adalah Abtsar (dengan *fathah* pada *'ain* dan *tsaa`* [bertitik tiga], di tengahnya huruf *baa`* berharakat *sukun*), Ibnu Al Qasim Azi-Zubaidi Al Kufi, ia seorang yang jujur lagi *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in dan yang lainnya. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/1/94). Lihat *Al Muntaqa* (2582 dan 2583).

2307 Sanadnya *shahih*. Abu Al Aswad adalah anak yatim yang dipelihara Urwah, namanya adalah Muhammad bin Abdurrahman bin Naufal. *Al Marfiq* (dengan *fathah* pada *mim*, *sukun* pada *raa`* dan *kasrah* pada *faa`*. Atau dengan *kasrah* pada mim, *sukun* pada *raa`* dan *fathah* pada *faa`* [yakni *al mifraq*]), yaitu yang bersambungan dan dimanfaatkan. Maksudnya di sini adalah yang dibutuhkan oleh tetangga yang berupa pemanfaatan dinding atau lainnya milik tetangganya, yaitu yang kini dikenal dengan istilah "*haqqul irtifaaq*", sebagaimana yang telah dikemukakan maknanya pada keterangan hadits no. 2098. Di sana kami telah mengisyaratkan pada riwayat Ibnu Majah yang semakna dengan ini dari jalur ini "Ibnu Lahi'ah, dari Abu Al Aswad, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW bersabda, '*Janganlah seseorang di antara kalian melarang tetangganya untuk menancapkan kayunya pada dindingnya.*'" Ini adalah lafazh (yang diriwayatkan oleh) Ibnu Majah.

٢٣٠٨. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنِ ابْنِ هُبَيْرَةَ عَنْ مَيْمُونٍ الْمَكِّيِّ؛ أَنَّهُ رَأَى ابْنَ الزُّبَيْرِ عَبْدَ اللهِ، وَصَلَّى بِهِمْ، يُشِيرُ بِكَفَّيْهِ حِينَ يَقُومُ وَحِينَ يَرْكَعُ وَحِينَ يَسْجُدُ وَحِينَ يَنْهَضُ لِلْقِيَامِ فَيَقُومُ فَيُشِيرُ بِيَدَيْهِ، قَالَ: فَانْطَلَقْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنِّي قَدْ رَأَيْتُ ابْنَ الزُّبَيْرِ صَلَّى صَلاَةً لَمْ أَرَ أَحَدًا يُصَلِّيهَا؟ فَوَصَفَ لَهُ هَذِهِ الْآشَارَةَ، فَقَالَ: إِنْ أَحْبَبْتَ أَنْ تَنْظُرَ إِلَى صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاقْتَدِ بِصَلاَةِ ابْنِ الزُّبَيْرِ.

2308. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Hubairah, dari Maimun Al Makki: Bahwa ia melihat Ibnu Az-Zubair Abdullah shalat mengimami mereka, dia berisyarat dengan kedua telapak tangannya ketika berdiri, ketika ruku, ketika sujud dan ketika bangkit untuk berdiri, lalu berdiri kemudian berisyarat dengan kedua tangannya. Ia berkata, "Kemudian aku bertolak menemui Ibnu Abbas, lalu aku katakan kepadanya, 'Sungguh aku telah melihat Ibnu Az-Zubair melaksanakan suatu shalat yang aku belum pernah melihat seorang pun melakukannya'." Kemudian dirincikan isyarat itu kepadanya, Ibnu Abbas pun berkata, "Bila Engkau ingin melihat shalatnya Rasulullah SAW, maka ikutilah shalat Ibnu Az-Zubair." [2308]

[2308] Sanadnya *hasan*. Ibnu Hubairah adalah Abdullah bin Hubairah As-Saba`i, keterangannya telah dikemukan pada keterangan hadits no. 577. Maimun Al Makki, biografinya dicantumkan di dalam *At-Tahdzib* dan tidak disebutkan cacat maupun pernyataan *tsiqah* padanya, sedangkan di dalam *Al Khulashah* dan *At-Taqrib* disenyatakan *majhul* (tidak dikenal). Ia adalah seorang tabi'in sebagaimana yang Anda lihat. Maka statusnya dianggap normal dan adil kecuali jelas adanya cacat padanya, karena itu haditsnya dinilai *hasan*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud (1: 269) dari Qutaibah dengan isnad ini namun tidak mengomentarinya. Al Mundziri mengatakan, "Di dalam *isnad*-nya terdapat Abdullah bin Lahi'ah, ada catatan tersendiri mengenainya." Dengan begitu dia tidak menilai *ma'lul* (mengandung cacat tersembunyi) pada hadits ini karena tidak dikenalnya Maimun. Ibnu Lahi'ah adalah seorang yang *tsiqah* menurut kami sebagaimana yang telah kami kemukakan pada keterangan hadits no. 78. Lihat *Al Muhalla* karya Ibnu Hazm yang kami *tahqiq* pada masalah no. 442 juz 4 hal. 87-95.

٢٣٠٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيد حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا عَنْ دَاوُدَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَتْ قُرَيْشٌ لِلْيَهُودِ: أَعْطُونَا شَيْئًا نَسْأَلُ عَنْهُ هَذَا الرَّجُلَ، فَقَالُوا: سَلُوهُ عَنِ الرُّوحِ فَسَأَلُوهُ، فَنَزَلَتْ {وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلاَّ قَلِيلاً} قَالُوا: أُوتِينَا عِلْمًا كَثِيرًا، أُوتِينَا التَّوْرَاةَ، وَمَنْ أُوتِيَ التَّوْرَاةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ {قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ}.

2309. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakariyya menceritakan kepada kami, dari Daud, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Orang-orang Quraisy berkata kepada orang-orang yahudi, 'Berilah kami sesuatu (perkara) yang akan kami tanyakan kepada orang itu (yakni Nabi SAW).' Mereka berkata, 'Tanyakan kepadanya tentang ruh.' Maka mereka pun menanyakannya kepada beliau, lalu turunlah ayat: '*Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah, 'Ruh itu termasuk urusan Rabbku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit.*" (Qs. Al Israa [17]: 85). Mereka (orang-orang yahudi) berkata, 'Kami telah diberi ilmu yang banyak, kami telah diberi Taurat, dan barangsiapa yang diberi Taurat, maka dia telah diberi kebaikan yang banyak.' Lalu Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat: '*Katakanlah, 'Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Rabbku, sungguh habislah lautan itu*" (Qs. Al Kahfi [20]: 109)."[2309]

٢٣١٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ [عَبْدُ اللهِ بْنِ أَحْمَدَ

[2309] Sanadnya *shahih*. Daud adalah Ibnu Abi Hind. Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (4: 137-138) dari Qutaibah, dan dia mengatakan, "Hadits *hasan shahih gharib* dari segi ini." Pensyarahnya mengutip dari Al Hafizh, bahwa dia mengatakan di dalam *Al Fath*: "Para perawinya adalah para perawi Muslim." Ibnu Katsir mengutipnya di dalam *At-Tafsir* (5: 227) dari tempat ini. As-Suyuthi menyebutkannya di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4: 199-200) dan juga menyandarkannya kepada An-Nasa'i, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Hibban, Abu Asy-Syaikh di dalam *Al 'Azhamah*, Al Hakim dan dia men-*shahih*-kannya, Ibnu Marduwaih, Abu Nu'ain dan Al Baihaqi, keduanya dicantumkan di dalam *Ad-Dalail*. Lihat pula hadits 3688.

بْنِ حَنْبَل] وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ ابْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَارَك، عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْأَسْلَمِيِّ: لَعَلَّكَ قَبَّلْتَ أَوْ لَمَسْتَ أَوْ نَظَرْتَ.

2310. Abdullah bin Muhammad bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, [Abdullah bin Ahmad bin Hanbal] mengatakan: Dan aku pun mendengarnya dari Ibnu Abi Syaibah, Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW berkata kepada Al Aslami, "*Mungkin engkau hanya mencium atau menyentuh atau melihat(nya)?*"[2310]

٢٣١١. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ إِلَى سَفَرٍ قَالَ اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الضُّبْنَةِ فِي السَّفَرِ وَالْكَآبَةِ فِي الْمُنْقَلَبِ اللَّهُمَّ اطْوِ لَنَا الْأَرْضَ وَهَوِّنْ عَلَيْنَا السَّفَرَ وَإِذَا أَرَادَ الرُّجُوعَ قَالَ آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ وَإِذَا دَخَلَ أَهْلَهُ قَالَ تَوْبًا تَوْبًا لِرَبِّنَا أَوْبًا لَا يُغَادِرُ عَلَيْنَا حَوْبًا.

2311. Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, [Abdullah bin Ahmmad berkata] Dan aku pun mendengarnya dari Abdullah bin Muhammad, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Adalah Rasulullah SAW, apabila berangkat untuk bepergian, beliau mengucapkan, '*Allaahumma antash shaahibu fis safari wal khaliifatu fil ahli. Allaahumma inni a'uudzu bika minadh dhubnati fis*

2310 Sanadnya *shahih*. Ibnu Mubarak adalah Abdullah bin Al Mubarak. Al Aslami adalah Ma'iz bin Malik. Lihat hadits no. 2129 dan 2202.

safari wal ka`aabati fil mungqalabi. Allaahummathwi lanaal ardha wa hawwin 'alainas safar' (Ya Allah, Engkaulah teman dalam perjalanan dan pengganti dalam keluarga. Ya Allah, sungguh aku berlindung kepada-Mu dari beban [perjalanan {kelelahan dan kesulitan perjalanan}] *dan kedukaan ketika kembali. Ya Allah, lipatkanlah [pendekkanlah jarak] bumi bagi kami dan mudahkanlah perjalanan ini bagi kami]* Dan ketika hendak kembali beliau mengucapkan, *'Aayibuun taaibuun 'aabiduuna lirabbinaa haamiduun' (Kami kembali dengan bertaubat, beribadah dan memuji kepada Tuhan kami).* Dan ketika datang kepada keluarganya beliau mengucapkan, *'Tauban tauban lirabbinaa auban, laa yughaadiru 'alainaa hauban' (Kami kembali, kami kembali, kepada rabb kamilah kami kembali. Tidak ada dosa yang ditinggalkan pada kami).*" [2311]

٢٣١٢. وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيَقْرَأَنَّ الْقُرْآنَ أَقْوَامٌ مِنْ أُمَّتِي يَمْرُقُونَ مِنَ الإِسْلَامِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ.

2312. Dan Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh akan ada orang-orang dari umatku yang membaca Al Qur`an, namun mereka lepas (melenceng) dari Islam sebagaimana lepasnya anak panah dari*

[2311] Sanadnya *shahih.* Abu Al Ahwash adalah Sallam bin Sulaim. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (10: 129-130), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath,* Abu Ya'la dan Al Bazzar, mereka semua menambahkan pada riwayat ahmad kalimat '*aayibuun*'. Para perawinya adalah para perawi shahih kecuali pada sebagian *isnad* Ath-Thabrani." *Adh-Dhubnah* (dengan *dhammah* pada *dhaadh* atau *kasrah, sukun* pada *baa`* dan *fathah* pada *nuun*), menurut Ibnu Al Atsir, "Yang menjadi tanggung jawabmu, yaitu berupa keluarga yang harus dinafkahi. Mereka menyebutnya *dhumnah* karena mereka di dalam naungan orang yang menanggungnya. *Adh-dhibnu* (dengan *kasrah* pada *dhadh*), adalah yang di antara pinggang dan ketiak. Ini merupakan ungkapan permohonan perlindungan kepada Allah karena banyaknya keluarga yang diperkirakan banyaknya kebutuhan sedangkan dia sedang dalam perjalanan. Ada juga yang mengatakan: Memohon perlindungan dari disertai oleh orang-orang yang tidak diperlukan dan tidak layak menyertai perjalanan, sebab itu hanya akan menjadi beban bagi yang disertainya." *Tauban* yakni kembali. *Auban,* dikatakan *aaba-auban* sebutan subyeknya adalah *aayib,* yakni kembali, (dikutip) dari *An-Nihayah. Al Haub*: dosa.

busur(nya)."[2312]

٢٣١٣. وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَسْتَقْبِلُوا، وَلاَ تُحَفِّلُوا، وَلاَ يَنْعِقْ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ.

2313. Dan Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian mencegat (rombongan pedagang), janganlah kalian menahan air susu ternak, dan jangan pula sebagian kalian meneriaki sebagian lainnya.*"[2313]

2312 Sanadnya *shahih.* Hadits ini mengikuti *isnad* hadits sebelumnya. Disebutkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (6: 232), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Abu Ya'la, dan para perawinya adalah para perawi *shahih.*" Namun ia terlewat menyandarkannya kepada *Al Musnad.* Lihat hadits no. 1345 dan 1379.

2313 Sanadnya *shahih.* Hadits ini mengikuti *isnad* hadits no. 2311, namun lafazhnya sulit difahami dan saya tidak menemukannya di tempat lain. Pada naskah [ح] dicantumkan *'laa tastaqbiluu'* dengan *baa`* bertitik satu, ini mengandung dua makna: Larangan mencegat kafilah (rombongan pedagang), sebagaimana disebutkan pada hadits Ibnu Abbas yang lain di dalam *Al Muntaqa* (2838): "*Janganlah kalian mencegat para penunggang (kafilah dagang), dan janganlah orang kota menjualkan untuk orang desa.*" Lalu ditanyakan kepada Ibnu Abbas, "Apa maksud sabda beliau, '*Janganlah orang kota menjualkan untuk orang desa.*'? Dia menjawab, "Tidak boleh menjadi broker." Diriwayatkan oleh jama'ah kecuali At-Tirmidzi. Makna lainnya adalah larangan *qabalaat* (dengan *fathah* pada *qaaf*) (yaitu menyambut). Disebutkan di dalam *An-Nihayah* (3: 226): Dalam hadits Ibnu Abbas (disebutkan): "Hendaklah kalian tidak melakukan pencegatan, karena hal itu adalah perbuatan orang-orang hina, dan kelebihannya adalah riba." Yaitu membalas dengan penghasilan atau biaya yang lebih banyak daripada yang diberikan, karena itulah kelebihannya adalah riba. Tapi bila mencegat dan ikut menanam, maka tidak apa-apa. Adapun *al qabalah* (dengan *fathah* pada *qaaf*) adalah penanggungan (jaminan). Dalam naskah [ك] dicantumkan dengan redaksi "*laa tastaqiiluu*", dengan *yaa`* bertitik dua di bawah, yaitu dari kata *istiqaalah* (menyedikitkan). Redaksi "*walaa tuhaffiluu*", demikian yang dicantumkan dalam naskah [ح], yaitu dengan *tasydid* pada huruf *faa`* yang berharakat *kasrah,* ini mengandung arti larangan menahan air susu di dalam ambing (kelenjar susu) kambing atau lainnya selama beberapa hari agar diduga oleh pembeli bahwa kambing tersebut (atau lainnya) susunya

٢٣١٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ [قَالَ عَبْد اللهِ بْن أَحْمَد]: وَسَمِعْتُهُ مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ عُتْبَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَّقَ أُمَيَّةَ فِي شَيْءٍ مِنْ شِعْرِهِ فَقَالَ:

رَجُلٌ وَثَوْرٌ تَحْتَ رِجْلِ يَمِينِهِ وَالنَّسْرُ لِلْأُخْرَى وَلَيْثٌ مُرْصَدُ

فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَ وَقَالَ:

وَالشَّمْسُ تَطْلُعُ كُلَّ آخِرِ لَيْلَةٍ حَمْرَاءَ يُصْبِحُ لَوْنُهَا يَتَوَرَّدُ

تَأْبَى فَمَا تَطْلُعُ لَنَا فِي رِسْلِهَا إِلاَّ مُعَذَّبَةً وَإِلاَّ تُجْلَدُ

فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَ.

2314. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, [Abdullah bin Ahmad berkata,] Dan, aku pun mendengarnya dari Abdullah bin Muhammad, ia berkata, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, dari Ya'qub bin Utbah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW membenarkan Umayyah pada sesuatu dari sya'irnya, yang mana ia berkata,

---

subur. Binatang yang demikian (yang ditahan air susunya, yakni tidak diperah selama beberapa hari), disebut *muhaffalah* dan *musharrah*. Larangan perbuatan ini disebutkan dalam sejumlah hadits yang dicantumkan di dalam *Al Muntaqa* (2941-2944), di antaranya adalah hadits Ibnu Mas'ud yang *marfu'* (sampai kepada Nabi SAW), "*Barangsiapa membeli muhaffalah (binatang yang telah ditahan air susunya) lalu mengembalikannya, maka hendaklah ia mengembalikannya disertai dengan satu sha' (makanan).*" Diriwayatkan oleh Al Bukhari. Sedangkan di dalam naskah [ك] dicantumkan "*laa tahallafuu*", ini sudah jelas. *Wa laa yan'iqu ba'dhukum li ba'dhin, an-na'iiq* adalah seruan penggembala kambing, ia menyerukan dan meneriakkannya. Ini mengandung arti larangan sebagian mereka memanggil sebagian lainnya dengan suara seperti itu.

Orang dan sapi berada di bawah kaki kanannya. Sedangkan Nasr untuk yang lainnya dan Laits diincar.

Lalu Nabi SAW mengatakan, "*Benar.*" Dia juga mengatakan,

Matahari terbit di setiap akhir malam

Dengan (memancarkan) warna merah, lalu warnanya menjadi jingga.

Dia enggan terbit lagi kepada kami dengan santun.

Kecuali sebagai penyiksa. Jika tidak mau (terbit lagi) maka dia dicambuk.

Lalu Nabi SAW bersabda, "*Benar.*"[2314]

2314 Sanadnya *shahih*. Ya'qub bin Utbah bin Al Mughirah bin Al Akhnas adalah seorang yang *tsiqah*. Ia mempunyai banyak hadits dan cukup mengerti tentang *sirah*. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/2/389). Dalam naskah [ح] dicantumkan "Utaibah" menggantikan "Utbah", ini kesalahan cetak, dan di dalam sanadnya terdapat "Dari Ikrimah bin Abbas", ini kesalahan yang nyata, kami telah membetulkan keduanya dari naskah [ك] dan dari referensi lainnya. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (8: 127), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la dan Ath-Thabrani. Para perawinya *tsiqah*, hanya saja Ibnu Ishaq *mudallis*." Diriwayatkan juga oleh penulis *Al Aghani* secara ringkas dari Jarir Ath-Thabari, dari Ibnu Humaid, dari Salamah, dari Ibnu Ishaq (4: 128 pada terbitan Darul Kutub Al Mishriyyah). Umayyah adalah Umayyah bin Abu Ash-Shalt Ats-Tsaqafi, seorang penyair yang terkenal. Al Hafizh menyebutkan biografinya di bagian keempat huruf alif di dalam *Al Ishabah* (1/133-134), Al Hafizh menyebutkan bahwa Ibnu As-Sakan juga mencantumkannya di dalam *Ash-Shahabah*, karena dia (Umayyah) tidak memeluk Islam namun Nabi SAW pernah membenarkan sebagian sya'irnya, lalu mengisyaratkan pada hadits ini. Selanjutnya Al Hafizh menyebutkan dari hadits Abu Hurairah secara *marfu'* (sampai kepada Nabi SAW) dari *Shahih Al Bukhari*: "Hampir saja Umayyah bin Abu Ash-Shalt memeluk Islam." Kemudian dia mengomentari Ibnu As-Sakan karena menyatakan bahwa Umayyah meninggal pada tahun kesembilan, "Para ahli khabar tidak berbeda pendapat bahwa ia (Umayyah) meninggal dunia dalam keadaan kafir, dan adalah benar bahwa dia masih hidup hingga membuat sya'ir tentang para peserta perang Badar." Biografinya dicantumkan di dalam *Asy-Syu'ara`* karya Ibnu Qutaibah yang kami tahqiq (429-433). Ungkapan Umayyah pada syair pertama: "*Rijli*" dst. dengan *raa`* dan *jiim*, disebutkan di dalam *Al Hayawan* karya Al Jahizh (6: 221-222, yang ditahqiq oleh Ustadz

٢٣١٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ [قَالَ عَبْد اللهِ بْن أَحْمَد]: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ عَلَى مَنْ نَامَ سَاجِدًا وُضُوءٌ، حَتَّى يَضْطَجِعَ فَإِنَّهُ إِذَا اضْطَجَعَ اسْتَرْخَتْ مَفَاصِلُهُ.

2315. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, [Abdullah bin Ahmad mengatakan]: Dan aku pun mendengar dari Abdullah bin Muhammad: Abdussalam bin Harb menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abdurrahman, dari Qatadah, dari Abu Al Aliyah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tidak ada kewajiban wudhu atas orang yang tidur sambil sujud, kecuali dia berbaring. Karena bila dia berbaring, maka akan merenggangiah persedian-persendiannya.*"[2315]

Abdussalam Muhammad Harun): "Mereka mengatakan: Disebutkan di dalam khabar, bahwa di antara malaikat ada yang menjelma dalam bentuk manusia, ada juga yang menjelma dalam bentuk sapi, dan ada juga yang menjelma dalam bentuk burung. Hal ini menunjukkan pembenaran Nabi SAW terhadap Umayyah bin Abu Ash-Shalt ketika dia mengungkapkan syair." Lalu disebutkan syairnya. Lihat pula *Al Khizanah* karya Al Baghdadi (1:120). Sementara di dalam *Al Ishabah* dan *Majma' Az-Zawaid* dicantumkan dengan kata "*Zihl*" dengan huruf *zaay* dan *haa`*, ini adalah kesalahan cetak dari pencatat atau pengetik. Kemudian ucapan Umayyah pada syair ketiga "*Fii rislihaa*". *Ar-Risl*, dengan *kasrah* pada *raa`* dan *sukun* pada *siin* berarti lembut dan halus. Dalam riwayat Ibnu Qutaibah dan *Al Khizanah* dicantumkan "*laisat bi thaali'atin laum fii rislihaa*" (tidak terbit kepada mereka dengan santun), Ibnu Qutaibah mengatakan: Mereka mengatakan, "Sesungguhnya matahari itu apabila terbenam, dia akan enggan terbit dan berkata, 'Aku tidak akan terbit pada suatu kaum yang menyembahku di samping menyembah Allah, sehingga dia didorong dan dicambuk hingga terbit lagi." Demikian yang dikatakan, kami tidak tahu apa maksudnya. Sedangkan yang tercantum di dalam naskah [ح] menggunakan redaksi "*ta`tii*" (muncul) sebagai ganti kata "*Ta`baa*" (enggan), ini adalah kesalahan cetak, kami membetulkannya dari naskah [ك] dan *Majma' Az-Zawaid* serta *Al Aghani* (3: 130).

2315 Sanadnya *dha'if* (lemah) dan mengandung cacat. Yazid bin Abdurrahman adalah Abu Khalid Ad-Dalani, dia seorang yang *tsiqah* sebagaimana yang

٢٣١٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْن أَحْمَد]: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْهُ حَدَّثَنَا أَبُو خَالِد الْأَحْمَرُ عَنْ حَجَّاجٍ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَجُلاً أَخَذَ امْرَأَةً أَوْ سَبَاهَا، فَنَازَعَتْهُ قَائِمَ سَيْفِهِ فَقَتَلَهَا، فَمَرَّ عَلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأُخْبِرَ بِأَمْرِهَا، فَنَهَى عَنْ قَتْلِ النِّسَاءِ.

2316. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, [Abdullah bin Ahmad mengatakan,] dan, aku pun mendengarnya darinya: Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami, dari Hajjaj, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas: Bahwa seorang laki-laki menangkap seorang wanita, atau menawannya, lalu wanita itu mencabut gagang pedangnya, maka laki-laki itu pun membunuhnya. Lalu Nabi SAW melewatinya, kemudian diberitahukan tentang perihalnya, maka beliau pun melarang membunuh kaum wanita.[2316]

٢٣١٧. وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ إِلَى مُؤْتَةَ فَاسْتَعْمَلَ زَيْدًا، فَإِنْ قُتِلَ زَيْدٌ فَجَعْفَرٌ، فَإِنْ قُتِلَ جَعْفَرٌ فَابْنُ رَوَاحَةَ، فَتَخَلَّفَ

---

telah kami kemukakan pada keterangan hadits no. 2137, hanya saja dia tidak mendengar dari Qatadah sebagaimana yang dinyatakan oleh Ahmad bin Hanbal dan Al Bukhari. Qatadah tidak mendengar dari Abu Al Aliyah kecuali empat hadits saja, Abu Daud menyebutkannya di dalam kitab *Sunan*-nya (1: 80-81), yang di antaranya tidak terdapat hadits ini. Dia mengatakan, "Hadits ini *munkar*. Tidak ada yang meriwayatkannya kecuali Yazid Abu Khalid Ad-Dalani dari Qatadah." Dia juga mengatakan, "Aku pernah menyebutkan hadits Ad-Dalani kepada Ahmad bin Hanbal, lalu ia banyak menanyaiku karena menghormatinya, lalu mengatakan, 'Mengapa Yazid Ad-Dalani termasuk para sahabat Qatadah?! Dan dia tidak pernah memperdulikan hadits.' Lihat *Al Muntaqa* (322). Kami telah menjelaskannya pada riwayat At-Tirmidzi (1: 111-113) dan *Nashb Ar-Rayah* (1: 44-45). Lihat pula hadits no. 2196.

2316 Sanadnya *shahih*. Hadits ini disebutkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (5: 316) dan dinilai cacat karena keberadaan Al Hajjaj bin Arthah. Tentang larangan membunuh wanita adalah valid berdasarkan hadits Ibnu Umar pada riwayat Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim) serta lainnya. Lihat *Al Muntaqa* (3271). Demikian ini adalah apabila mereka tidak terlibat di dalam peperangan dan tidak membantu jalannya peperangan.

ابْنُ رَوَاحَةَ، فَجَمَّعَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَآهُ، فَقَالَ لَهُ: مَا خَلَّفَكَ؟ قَالَ: أُجَمِّعُ مَعَكَ، قَالَ: لَغَدْوَةٌ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

2317. Dan, bahwa Rasulullah SAW mengutus pasukan ke Mu`tah dengan menunjuk Zaid sebagai pemimpinnya. Bila Zaid terbunuh digantikan oleh Ja'far, bila Ja'far terbunuh digantikan oleh Ibnu Rawahah. Namun Ibnu Rawahah berangkat belakangan, kemudian ia melaksanakan shalat Jum'at bersama Rasulullah SAW, lalu beliau melihatnya, beliau pun bertanya, '*Apa yang menyebabkanmu terlambat (berangkat)?*' Dia menjawab, 'Aku shalat Jum'at bersamamu.' Beliau pun bersabda, '***Sungguh berangkat di pagi hari atau sore hari (untuk berjihad) adalah lebih baik daripada dunia dan seisinya.***'"[2317]

٢٣١٨- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ وَطِئَ حُبْلَى.

2318. Dan Rasulullah SAW bersabda, "*Bukan dari golongan kami orang yang menggauli wanita hamil.*"[2318]

٢٣١٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ [قَالَ عَبْد اللهِ بْن أَحْمَد]: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْهُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أُصِيبَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ،

2317 Sanadnya *shahih*. *Isnad* hadits ini mengikuti *isnad* hadits sebelumnya. Hadits serupa telah dikemukakan dari hadits Al Hajjaj dari Al Hakam, yaitu hadits no. 1966. Lihat penjelasan kami pada riwayat At-Tirmidzi (2: 405-406) dan *Al Jami' Ash-Shaghir* (5758). *Fajamma'a ma'a rasulillah,* dengan *tasydid* pada *miim*, yakni shalat Jum'at bersama beliau.

2318 Sanadnya *shahih*. *Isnad* hadits ini juga mengikuti *isnad* sebelumnya. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (4: 299-300) yang juga disandarkan kepada Ath-Thabrani, lalu (penulisnya) menyebutkan hadits lain yang semakna dengannya yang bersumber Ibnu Abbas (6: 4): "Rasulullah SAW melarang kami menggauli wanita hamil hingga melahirkan." Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath*. Para perawinya adalah orang-orang *tsiqah*.

وَطَلَبُوا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُجِنُّوهُ، فَقَالَ: لاَ وَلاَ كَرَامَةَ لَكُمْ، قَالُوا: فَإِنَّا نَجْعَلُ لَكَ عَلَى ذَلِكَ جُعْلاً! قَالَ: وَذَلِكَ أَخْبَثُ وَأَخْبَثُ.

2319. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, [Abdullah bin Ahmad mengatakan,] dan aku pun mendengarnya darinya, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Laila, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika perang Khandaq, seorang laki-laki dari golongan musyrikin terbunuh, lalu mereka (kaum musyrikin) meminta kepada Nabi SAW agar menguburkannya, maka beliau bersabda, '*Tidak, dan tidak ada penghormatan bagi kalian.*' Mereka berkata, 'Kami akan memberikan upah kepadamu atas itu.' Beliau menjawab, '*Itu lebih buruk, dan lebih buruk.*'"[2319]

٢٣٢٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ [قَالَ عَبْد اللهِ بْن أَحْمَدَ] وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْهُ، عَنْ شَرِيكٍ عَنْ حُسَيْنٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُتَوَشِّحًا بِهِ، يَتَّقِي بِفُضُولِهِ حَرَّ الْأَرْضِ وَبَرْدَهَا.

2320. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami,

[2319] Sanadnya *hasan*. Ibnu Abi Laila adalah Muhammad bin Abdurrahman, kami telah menjelaskan tentang perihalnya yang menyatakan bahwa haditsnya hasan, yaitu pada keterangan hadits no. 778. Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (3: 37) dari jalur Ats-Tsauri, dari Ibnu Abi Laila, dan At-Tirmidzi mengatakan, "Ini hadits *gharib* (langka), kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Al Hakam." Diriwayatkan juga oleh Al Hajjaj bin Arthah dari Al Hakam. Ahmad bin Al Hasan mengatakan, "Aku mendengar Ahmad bin Hanbal mengatakan, 'Ibnu Abi Laila haditsnya tidak dapat dijadikan hujjah.' Sementara Muhammad bin Isma'il (yakni Al Bukhari) mengatakan, 'Ibnu Abi Laila *shaduq* (jujur), hanya haditsnya tidak dapat dibedakan mana yang shahih dan mana yang tidak, dan aku tidak meriwayatkan sesuatu pun darinya. Ibnu Abi Laila adalah seorang yang *shaduq* (jujur) dan ahli fikih, mungkin dia ragu dalam isnadnya." Riwayat Al Hajjaj bin Arthah yang diisyaratkan oleh At-Tirmidzi telah dikemukakan, yaitu hadits no. 2230. *An yujinnuuhu* yakni untuk menguburkan dan menutupinya. Kadang *al qabr* (kuburan) disebut juga *janan* (dengan dua *fathah*).

[Abdullah bin Ahmad berkata,] dan, aku mendengarnya darinya, dari Hasan, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW shalat dengan mengenakan satu pakaian yang menyelimutinya, beliau menggunakan kelebihannya untuk melindungi dari panas dan dinginnya tanah.[2320]

٢٣٢١. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ [قَالَ عَبْد اللهِ بْن أَحْمَد]: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْهُ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِد الْأَحْمَرُ عَنْ دَاوُدَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ أَبُو جَهْلٍ فَقَالَ: أَلَمْ أَنْهَكَ؟ فَانْتَهَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ أَبُو جَهْلٍ: لِمَ تَنْتَهِرُنِي يَا مُحَمَّدُ؟ فَوَاللهِ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا بِهَا رَجُلٌ أَكْثَرُ نَادِيًا مِنِّي، قَالَ: فَقَالَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ: {فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ} قَالَ: فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَاللهِ لَوْ دَعَا نَادِيَهُ لَأَخَذَتْهُ زَبَانِيَةُ الْعَذَابِ.

2321. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, [Abdullah bin Ahmad mengatakan]: Dan aku mendengarnya darinya: Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami, dari Daud, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia mengatakan, "Abu Jahal melintas lalu berkata, 'Bukankah aku telah melarangmu?' lalu dia didebat oleh Nabi SAW, Abu Jahal pun berkata, 'Mengapa engkau mendebatku wahai Muhamad? Demi Allah, engkau telah mengetahui, bahwa tidak ada seorang pun yang lebih banyak golongannya daripada aku.' Maka Jibril AS berkata, '*Maka biarkanlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya)*'." (Qs. Al 'Alaq [96]: 17) Selanjutnya Ibnu Abbas mengatakan, "Demi Allah. Seandainya ia memanggil para pengikutnya, niscaya malaikat Zabaniyah menyambarnya dengan adzab."[2321]

2320 Sanadnya *dha'if*. Husain adalah Ibnu Abdillah bin Ubaidullah bin Abbas, dia seorang yang *dha'if* sebagaimana telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 39. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (2: 48), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la, Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*. Para perawi Ahmad adalah para perawi shahih." Ini adalah prediksi darinya, dan ini keliru, karena Husein tidak termasuk para perawi shahih, dan tidak seorang pun dari kedua penulis kitab *Shahih* yang meriwayatkan darinya. Lihat *Al Muntaqa* (970) dan hadits yang akan dikemukakan pada no. 2385.

2321 Sanadnya *shahih*. Daud adalah Ibnu Abi Hind. Hadits ini diriwayatkan juga

٢٣٢٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ [قَالَ عَبْد اللهِ بْن أَحْمَد]: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْهُ، قَالَ: ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُحَارِبِيُّ عَنِ الْحَجَّاجِ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَائِمًا، ثُمَّ يَقْعُدُ ثُمَّ يَقُومُ فَيَخْطُبُ.

2322. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, [Abdullah bin Ahmad berkata,] dan, aku mendengarnya darinya, ia berkata, Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi menceritakan kepada kami, dari Al Hajjaj, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW: Bahwa beliau berkhutbah pada hari Jum'at sambil berdiri, kemudian duduk, kemudian berdiri lagi menyampaikan khutbah.[2322]

٢٣٢٣. حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ [قَالَ عَبْد اللهِ بْن أَحْمَد]: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ عُثْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ قَابُوسَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ وَقَدْ وُكِّلَ بِهِ قَرِينُهُ مِنَ الشَّيَاطِينِ، قَالُوا: وَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ وَلَكِنَّ

---

oleh At-Tirmidzi seperti itu (4: 216) dari Abdullah bin Sa'id Al Asyajj dari Abu Khalid Al Ahmar, dan dia mengatakan, "Hadits *gharib hasan shahih.*" Ibnu Katsir mencantumkannya di dalam *At-Tafsir* (9: 248), dia juga menyandarkannya kepada An-Nasa'i dan Ibnu Jarir. Lihat hadits no. 3045. Al Haitsami mengatakan (8/228), "Disebutkan sebagiannya di dalam *Ash-Shahih*, dan diriwayatkan oleh Ahmad dari jalur Dzakwan dari Ikrimah, namun aku tidak mengetahui Dzakwan, sedangkan para perawi lainnya adalah para perawi *shahih.*" Dengan begitu tampak bahwa pada naskah Al Haitsami: "Dzakwan" ini terjadi perubahan, yang benar adalah Daud sebagaimana yang dicantumkan di sini dan sebagaimana yang akan dikemukakan pada no. 3045, yaitu Daud bin Abu Hind.

2322 Sanadnya *shahih.* Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (2: 178), dan penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la dan Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir* dan *Ash-Shaghir*. Para perawi Ath-Thabarani adalah orang-orang yang *tsiqah.*" Makna hadits ini valid menurut jama'ah dari hadits Ibnu Umar sebagaimana disebutkan di dalam *Al Muntaqa* (1614).

اللهَ أَعَانَنِي عَلَيْهِ فَأَسْلَمَ.

2323. Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami, [Abdullah bin Ahmad berkata,] dan, aku pun mendengarnya dari Utsman bin Muhammad: Jarir menceritakan kepada kami, dari Qabus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada seorang pun dari kalian kecuali telah disertai dengan qarinnya (temannya) dari golongan syetan.*" Mereka bertanya, "Bagaimana denganmu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Ya (begitu juga aku), namun Allah telah menolongku terhadapnya sehingga selamat (atau sehingga dia memeluk Islam)'.*"[2323]

٢٣٢٤. حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْن أَحْمَدَ]: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْهُ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ قَابُوسَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِنَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْجَنَّةَ، فَسَمِعَ مِنْ جَانِبِهَا وَجْسًا قَالَ: يَا جِبْرِيلُ، مَا هَذَا؟ قَالَ: هَذَا بِلَالٌ الْمُؤَذِّنُ، فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ جَاءَ إِلَى النَّاسِ: قَدْ أَفْلَحَ بِلَالٌ، رَأَيْتُ لَهُ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: فَلَقِيَهُ مُوسَى صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَحَّبَ بِهِ، وَقَالَ: مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ الْأُمِّيِّ، قَالَ: فَقَالَ: وَهُوَ رَجُلٌ آدَمُ طَوِيلٌ سَبْطٌ شَعَرُهُ مَعَ أُذُنَيْهِ أَوْ فَوْقَهُمَا، فَقَالَ: مَنْ هَذَا يَا

[2323] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (8: 225), dan penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Ath-Thabrani dan Al Bazzar. Para perawinya adalah para perawi *shahih* selain Qabus bin Abi Zhabyan, namun kelemahannya telah menjadi *tsiqah*." Qabus adalah seorang yang *tsiqah* sebagaimana yang telah kami jelaskan pada keterangan hadits no. 1946. Makna hadits ini valid di dalam *Shahih Muslim* (2: 346) dari hadits Ibnu Mas'ud dan hadits Aisyah. Sabda beliau "*fa aslama/aslamu*" Menurut An-Nawawi di dalam *Syarh Muslim* (17: 157): "Dengan *dhammah* (*Aslamu*: Aku selamat) dan *fathah* (*Aslama*: memeluk Islam) pada huruf *miim*-nya, keduanya merupakan riwayat yang masyhur. Orang yang me-*marfu'*-kannya (yakni mengucapkannya dengan *dhammah*) mengatakan, 'Maknanya adalah: Aku selamat dari keburukan dan fitnahnya.' Sedangkan yang mengucapkannya dengan *fathah* mengatakan, 'Qarin itu memeluk Islam sehingga menjadi mukmin.'"

جِبْرِيلُ، قَالَ: هَذَا مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ، قَالَ: فَمَضَى فَلَقِيَهُ عِيسَى فَرَحَّبَ بِهِ وَقَالَ: مَنْ هَذَا يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هَذَا عِيسَى، قَالَ: فَمَضَى فَلَقِيَهُ شَيْخٌ جَلِيلٌ مَهِيبٌ فَرَحَّبَ بِهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ وَكُلُّهُمْ يُسَلِّمُ عَلَيْهِ قَالَ: مَنْ هَذَا يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هَذَا أَبُوكَ إِبْرَاهِيمُ، قَالَ فَنَظَرَ فِي النَّارِ، فَإِذَا قَوْمٌ يَأْكُلُونَ الْجِيَفَ، فَقَالَ: مَنْ هَؤُلَاءِ يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هَؤُلَاءِ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ لُحُومَ النَّاسِ، وَرَأَى رَجُلًا أَحْمَرَ أَزْرَقَ جَعْدًا شَعِثًا إِذَا رَأَيْتَهُ قَالَ: مَنْ هَذَا يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هَذَا عَاقِرُ النَّاقَةِ، قَالَ: فَلَمَّا دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْجِدَ الْأَقْصَى قَامَ يُصَلِّي، فَالْتَفَتَ ثُمَّ الْتَفَتَ، فَإِذَا النَّبِيُّونَ أَجْمَعُونَ يُصَلُّونَ مَعَهُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ جِيءَ بِقَدَحَيْنِ أَحَدُهُمَا عَنِ الْيَمِينِ، وَالْآخَرُ عَنِ الشِّمَالِ، فِي أَحَدِهِمَا لَبَنٌ وَفِي الْآخَرِ عَسَلٌ، فَأَخَذَ اللَّبَنَ فَشَرِبَ مِنْهُ فَقَالَ: الَّذِي كَانَ مَعَهُ الْقَدَحُ أَصَبْتَ الْفِطْرَةَ.

2324. Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami, [Abdullah bin Ahmad berkata,] dan, aku pun mendengarnya darinya: Jarir menceritakan kepada kami, dari Qabus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pada malam Nabiyullah SAW diisra`kan, beliau masuk ke dalam surga, lalu beliau mendengar suara lirih di sampingnya, beliau pun bertanya, '*Wahai Jibril, apa ini*?' Jibril menjawab, '*Ini Bilal sang muadzdzin.*' Lalu ketika Nabi SAW menemui orang-orang beliau besabda, '*Beruntunglah Bilal, aku telah melihat untuknya demikian dan demikian.*'" Ibnu Abbas berkata, "Lalu beliau ditemui Musa SAW, lalu ia menyambut beliau dan berkata, 'Selamat datang wahai nabi yang ummi.' Nabi bersabda, 'Dia itu orang yang —berkulit— kecoklatan, berpostur tinggi dan berambut tebal terurai sebatas telinganya atau di atasnya. Beliau pun bertanya, '*Siapa ini wahai Jibril*?' Jibril menjawab, '*Ini adalah Musa AS.*' Kemudian beliau berlalu, lalu ditemui oleh Isa dan menyambutnya, beliau pun bertanya, '*Siapa ini wahai Jibril*?' Jibril menjawab, '*Ini Isa.*' Kemudian beliau pun berlalu, lalu ditemui oleh seorang syaikh yang berwibawa, orang itu pun menyambutnya dan mengucapkan salam kepadanya, dan semuanya mengucapkan salam kepadanya, beliau pun bertanya, '*Siapa ini wahai Jibril*?' Jibril

menjawab, '*Ini bapakmu, Ibrahim.*' Kemudian beliau melihat ke neraka, ternyata di dalamnya terdapat orang-orang yang tengah memakan bangkai, beliau pun bertanya, '*Siapa mereka wahai Jibril?*' Jibril menjawab, '*Mereka itu adalah orang-orang yang memakan daging manusia.*' Lalu beliau melihat seorang laki-laki (berkulit) merah kebiruan dengan rambut gimbal, beliau pun bertanya, '*Siapa ini wahai Jibril?*' Jibril menjawab, '*Ini adalah penggorok unta.*' (pada masa nabi Shalih). Kemudian ketika Nabi SAW masuk ke Masjidil Aqsha, beliau melaksanakan shalat, beliau menoleh kemudian menoleh, ternyata para nabi semuanya shalat bersama beliau. Setelah selesai, didatangkan dua cangkir, satu di sebelah kanan dan satu lagi di sebelah kiri, salah satunya berisi susu dan satunya lagi berisi madu, lalu beliau mengambil susu kemudian minum darinya, lalu yang membawa cangkir itu berkata, '*Engkau telah sesuai dengan fitrah (yakni Islam dan tauhid).*'"[2324]

٢٣٢٥- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ [قَالَ عَبْد اللهِ بْن أَحْمَد]: وَسَمِعْتُهُ مِنْهُ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قُمْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ عَنْ شِمَالِهِ، فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ.

2325. Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami, [Abdullah bin Ahmad berkata,] dan aku pun mendengarnya darinya, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, ia bersabda, "Aku berdiri bersama Nabi SAW dalam shalat di sebelah kirinya, lalu beliau memberdirikanku di sebelah kanannya."[2325]

[2324] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Tafsir Ibni Katsir* (5: 126-127), dan penulisnya mengatakan, "*Isnad*-nya shahih, namun mereka tidak mengeluarkannya." Lihat hadits no. 2197 dan 2198. *Al wajs* (dengan *fathah* pada *waawu* dan *sukun* pada *jiim*) adalah suara pelan.

[2325] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits hadits no. 2276.

٢٣٢٦- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ سُمَيْعٍ الزَّيَّاتِ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، مِثْلَ ذَلِكَ.

2326. Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Jarir, dari Al A'masy, dari Sumai' Az-Zayyat *maula* Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas, seperti itu.[2326]

٢٣٢٧- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْهُ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ لَيْثِ بْنِ أَبِي سُلَيْمٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، فَمَنْ وَرَدَ أَفْلَحَ، وَيُؤْتَى بِأَقْوَامٍ فَيُؤْخَذُ بِهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ، فَأَقُولُ: أَيْ رَبِّ، فَيُقَالُ: مَا زَالُوا بَعْدَكَ يَرْتَدُّونَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ.

2327. Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami, [Abdullah bin Ahmad berkata] dan, aku pun mendengarnya darinya: Jarir menceritakan kepada kami, dari Laits bin Abu Sulaim, dari Abdul Malik bin Sa'id, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Aku yang mendahului kalian ke telaga. Barangsiapa yang mendatangi maka ia beruntung. Dan, didatangkan orang-orang lalu dibawanya ke sebelah kiri, maka aku berkata, 'Wahai Rabbku.' Lalu dikatakan, 'Mereka tetap murtad, kembali kepada (kepercayaan) lama mereka setelah ketiadaanmu'.*"[2327]

[2326] Sanadnya *shahih*. Sumai' Az-Zayyat Al Kufi Abu Shalih Al Hanafi maula Ibnu Abbas adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*, dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah dan yang lainnya sebagaimana disebutkan di dalam *At-Ta'jil* (169). Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya. Diriwayatkan juga oleh Ad-Darimi (1: 153) dari Qabishah,d ari Ats-Tsauri, dari Al A'masy.

[2327] Sanadnya *shahih*. Abdul Malik bin Sa'id bin Jubair adalah seorang yang *tsiqah*. Al Bukhari mengeluarkan riwayatnya dan Ibnu Hibban mencantumkannya di dalam *Ats-Tsiqat*. Ad-Daruquthni mengatakan, "Haditsnya *'aziz* lagi *tsiqah*." Dia meriwayatkan dari ayahnya dan dari

٢٣٢٨. حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ [قَالَ عَبْد اللهِ بْن أَحْمَد]: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْهُ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ لَيْثِ بْنِ أَبِي سُلَيْمٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَفَاءَلُ وَلَا يَتَطَيَّرُ وَيُعْجِبُهُ الاسْمُ الْحَسَنُ.

2328. Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami, [Abdullah bin Ahmad berkata,] dan, aku mendengarnya darinya, ia berkata, Jarir menceritakan kepada kami, dari Laits bin Abu Sulaim, dari Abdul Malik bin Sa'id bin Jubair, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW biasa optimis dan tidak ber-*tathayyur (berfirasat buruk)**, dan beliau senang dengan nama yang bagus."[2328]

٢٣٢٩. حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ [قَالَ عَبْد اللهِ بْن أَحْمَد]: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ عُثْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ لَيْثٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُوَقِّرْ الْكَبِيرَ وَيَرْحَمْ الصَّغِيرَ وَيَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ.

2329. Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami, [Abdullah bin Ahmad berkata,] dan, aku mendengarnya dari Utsman bin Muhammad, Jarir menceritakan kepada kami, dari Laits, dari Abdul Malik bin Sa'id bin Jubair, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia menyandarkannya kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak termasuk seperti kami orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan tidak menyayangi yang lebih muda serta menyuruh berbuat kebajikan dan*

Ikrimah. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2281 dan 2282.

* *Tathayyur:* Berfirasat buruk; merasa bernasib sial; atau meramal nasib buruk karena melihat burung, binatang lain, atau apa saja.

2328 Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (8: 47) dan disandarkan pula kepada Ath-Thabrani.

mencegah kemungkaran."[2329]

٢٣٣٠- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ لَيْثٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَمْسٌ كُلُّهُنَّ فَاسِقَةٌ، يَقْتُلُهُنَّ الْمُحْرِمُ، وَيُقْتَلْنَ فِي الْحَرَمِ: الْفَأْرَةُ، وَالْعَقْرَبُ، وَالْحَيَّةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ، وَالْغُرَابُ.

2330. Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Laits, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Lima –binatang- yang semuanya perusak (berbahaya), boleh dibunuh oleh orang yang sedang ihram dan boleh dibunuh di tanah haram (tanah suci): Tikus, kalajengking, ular, anjing penggigit dan burung gagak.*"[2330]

[2329] Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (3: 122) dari jalur Syarik, dari Laits, dari Ikrimah, dan ia berkata, "Hadits *gharib.*" Pada naskah lainnya dicantumkan: "*Hasan gharib.*" Demikian ini, menurutku, karena At-Tirmidzi ragu tentang mendengarnya Laits dari Ikrimah, namun telah nyata dari riwayat Al Musnad di sini, bahwa dia tidak mendengar darinya, akan tetapi meriwayatkannya darinya melalui Abdul Malik bn Sa'id, sehingga dengan begitu hilangnya alasan *mursal*nya atau alasan pengraguannya. At-Tirmdizi mengatakan, "Sebagian ahli ilmu mengatakan, '*Laisa minnaa*: tidak termasuk sunnah kami (tuntunan kami), yakni tidak termasuk etika kami." Sementara Ali bin Al Madini mengatakan, "Yahya bin Sa'id berkata, 'Sufyan Ats-Tsauri mengingkari penafsiran ini. *Laisa minnaa* adalah tidak seperti kami.'" Sabda beliau "*Wa yanhaa*" ini dicantumkan pada naskah [ح] dan naskah catatan kaki [ك], ini merupakan penetapan bentuk *majzum* dalam format *marfu'*, banyak riwayat lain yang menguatkannya (*syahid-syahid*nya), sedangkan yang dicantumkan pada naskah [ك] dan At-Tirmidzi adalah "*wa yanha*" dalam bentuk *majzum* [yakni dengan menghilangkan huruf akhirnya sebagai tanda *jazm*-nya].

[2330] Sanadnya *shahih.* Hadits ini dicantumkan di dalam *Al Muntaqa* (2498) dan *Al Jami' Ash-Shaghir* (3951), dan disandarkan hanya kepada Ahmad. Sedangkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (3: 228-229) disandarkan juga kepada Abu Ya'la, Al Bazzar dan Ath-Thabarani di dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath.*

٢٣٣١. حَدَّثَنَا عُثْمَانُ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَمْسٌ كُلُّهُنَّ فَاسِقَةٌ، يَقْتُلُهُنَّ الْمُحْرِمُ، وَيُقْتَلْنَ فِي الْحَرَمِ، مِثْلَهُ.

2331. Utsman menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Hushain bin Abdurrahman, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Lima –binatang- yang kesemuanya perusak (berbahaya), boleh dibunuh oleh orang yang sedang ihram dan boleh dibunuh di tanah haram (tanah suci).*" Dengan redaksi yang sepertinya.[2331]

٢٣٣٢. حَدَّثَنَا عُثْمَانُ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَا سَنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا إِلاَّ وَقَدْ عَلِمْتُهُ غَيْرَ ثَلاَثٍ، لاَ أَدْرِي كَانَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ أَمْ لاَ، وَلاَ أَدْرِي كَيْفَ كَانَ يَقْرَأُ: {وَقَدْ بَلَغْتُ مِنَ الْكِبَرِ عُتِيًّا} أَوْ عُسِيًّا؟ قَالَ حُصَيْنٌ: وَنَسِيتُ الثَّالِثَةَ، قَالَ عَبْدُ اللهِ [بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ]: سَمِعْتُهَا كُلَّهَا أَنَا مِنْ عُثْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ {عُتِيًّا}.

2332. Utsman menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Hushain bin Abdurrahman, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Tidaklah Rasulullah SAW mencontohkan suatu sunnah kecuali aku mengetahuinya selain tiga hal. Aku tidak tahu apakah beliau membaca ketika shalat Zhuhur dan Ashar atau tidak. Aku tidak tahu bagaimana beliau membaca ayat: *wa qad balaghtu minal kibari* ***'utiyyan*** atau ***'usiyyan***." (Qs. Maryam [19]: 8). Hushain berkata, "Dan aku lupa yang ketiga. Abdullah [bin Ahmad bin Hanbal] berkata, 'Aku mendengar

---

2331 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya. *isnad* ini terlewatkan oleh penulis *Majma' Az-Zawaid*, karena dia mengatakan pada hadits sebelumnya, "Di dalam Sanadnya terdapat Laits bin Abu Sulaim, ia seorang yang *tsiqah*, namun dia seorang *mudallis*." Sehingga ia lupa akan *isnad* ini yang di dalamnya tidak terdapat Laits.

semuanya dari Utsman bin Muhammad, yaitu '*utiyyan*.'"[2332]

٢٣٣٣- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ [قَالَ عَبْد اللهِ بْن أَحْمَدَ]: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْهُ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ إِيَاسٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَأَلَ أَهْلُ مَكَّةَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَجْعَلَ لَهُمُ الصَّفَا ذَهَبًا، وَأَنْ يُنَحِّيَ الْجِبَالَ عَنْهُمْ فَيَزْدَرِعُوا، فَقِيلَ لَهُ: إِنْ شِئْتَ أَنْ تَسْتَأْنِيَ بِهِمْ، وَإِنْ شِئْتَ أَنْ تُؤْتِيَهُمُ الَّذِي سَأَلُوا، فَإِنْ كَفَرُوا أُهْلِكُوا كَمَا أَهْلَكْتُ مَنْ قَبْلَهُمْ، قَالَ: لَا، بَلْ أَسْتَأْنِي بِهِمْ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ هَذِهِ الْآيَةَ: {وَمَا مَنَعَنَا أَنْ نُرْسِلَ بِالْآيَاتِ إِلَّا أَنْ كَذَّبَ بِهَا الْأَوَّلُونَ وَآتَيْنَا ثَمُودَ النَّاقَةَ مُبْصِرَةً}.

2333. Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami, [Abdullah bin Ahmad berkata] Dan, aku pun mendengarnya darinya: Jarir menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Ja'far bin Iyas, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Penduduk Makkah meminta kepada Nabi SAW agar menjadikan bukti Shafa sebagai emas untuk mereka, dan agar gurung-gunung diratakan bagi mereka sehingga mereka bisa bercocok tanam, bila mereka kufur, maka mereka akan dibinasakan sebagaimana umat-umat sebelum mereka telah dibinasakan. Beliau bersabda, '*Tidak. Akan tetapi aku menangguhkan mereka.*" Lalu Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat ini, '*Dan sekali-kali tidak ada yang menghalangi Kami untuk mengirimkan (kepadamu) tanda-tanda (kekuasaan Kami), melainkan karena tanda-tanda itu telah didustakan oleh orang-orang dahulu. Dan telah Kami berikan kepada Tsamud unta betina itu (sebagai mukjizat) yang dapat dilihat.*' (Qs. Al Israa` [17]: 59)." [2333]

[2332] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2246. Lihat juga hadits no. 2238 dan 3092.

[2333] Sanadnya *shahih*. Ibnu Katsir menyebutkannya di dalam *At-Tafsir* (5: 197) dan *At-Tarikh* (3: 52), dan ia berkata, "Demikian yang diriwayatkan oleh An-Nasa'i dari Jarir." Makna hadits ini telah dikemukakan dengan isnad lain

٢٣٣٤. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ اسْمُ جُوَيْرِيَةَ بَرَّةَ، فَكَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَرِهَ ذَلِكَ، فَسَمَّاهَا جُوَيْرِيَةَ، كَرَاهَةَ أَنْ يُقَالَ خَرَجَ مِنْ عِنْدِ بَرَّةَ، قَالَ: وَخَرَجَ بَعْدَ مَا صَلَّى فَجَاءَهَا، فَقَالَتْ: مَا زِلْتُ بَعْدَكَ يَا رَسُولَ اللهِ دَائِبَةً، قَالَ: فَقَالَ لَهَا: لَقَدْ قُلْتُ بَعْدَكِ كَلِمَاتٍ لَوْ وُزِنَّ لَرَجَحْنَ بِمَا قُلْتِ: سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ اللهُ، سُبْحَانَ اللهِ رِضَاءَ نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللهِ زِنَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ.

2334. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abdurrahman, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dulunya nama Juwairiyah adalah Barrah, seolah-olah Nabi SAW tidak menyukai itu, lalu beliau menamainya Juwairiyah, karena beliau tidak suka bila dikatakan 'Telah keluar dari Barrah.' Beliau keluar setelah shalat, lalu mendatanginya, ia pun berkata, 'Aku masih tetap tekun beribadah setelahmu wahai Rasulullah.' (yakni setelah engkau keluar). Maka beliau pun berkata kepadanya, '*Aku telah mengucapkan beberapa kalimat setelahmu yang seandainya ditimbang tentu akan lebih unggul apa yang telah aku ucapkan (yaitu): Subhaanallaahi 'adada maa khalaqallaah, Subhaanallahi ridhaa`a nafsihi, Subhaanalaahi zinata 'arsyihi, Subhaanalaahi midaada kalimaatihi* (*Maha Suci Allah sebanyak apa yang telah diciptakan Allah. Maha Suci Allah sebanyak keridhaan diri-Nya. Maha Suci Allah seberat 'arsy-Nya. Maha Suci Allah sebanyak berlipat-lipat kalimat-kalimat-Nya*)'." [2334]

---

pada hadits no. 2166.

[2334] Sanadnya *shahih*. Aswad bin Amir: Julukannya adalah Syadzan, ia seorang yang tsiqah, haditsnya diriwayatkan oleh para penulis *kutub sittah* (kitab-kitab hadits yang enam). Muhammad bin Abdurrahman bin Ubaid maula Ali Thalhah adalah seorang yang *tsiqah*, dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan yang lainnya. Sufyan bin Uyainah mengatakan, "Dia lebih berpengetahuan tentang bahasa Arab daripada kami." Dua orang Sufyan dan yang lainnya telah meriwayatkan darinya. Adapun Sufyan yang disebutkan di dalam *isnad* ini adalah Ats-Tsauri. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Sa'd di dalam

٢٣٣٥- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صُومُوا لِرُؤْيَتِهِ، وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَتِهِ، فَإِنْ حَالَ دُونَهُ غَيَايَةٌ، فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ، وَالشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ، يَعْنِي أَنَّهُ نَاقِصٌ.

2335. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami, dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Berpuasalah kalian karena melihatnya* (yakni hilal Ramadhan), *dan berbukalah kalian karena melihatnya* (yakni hilal Syawwal). *Bila terhalangi oleh awan, maka genapkanlah hitungannya. Satu bulan itu adalah dua puluh sembilan (hari).*" Maksudnya adalah kurang. [2335]

٢٣٣٦- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمُ شَهْرٍ أَفَأَقْضِيهِ

Ath-Thabaqat (8: 84-85) dari Qabishah bin Uqbah dari Ats-Tsauri. Al Hafizh mengisyaratkan di dalam *Al Ishabah* (8: 44), bahwa hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari jalur Syu'bah dari Muhammad bin Abdurrahman. Juwariyah adalah putri Al Harts, ummul mukminin RA. *Daa'ibatan* yakni terus melanjutkan ibadah dan amal. Dalam riwayat Ibnu Sa'd disebutkan: "kemudian beliau mendatanginya, sementara dia (Juwairiyah) masih di tempat shalatnya."

2335 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 1985. *Al Ghayayah*, dengan dua *yaa'* bertitik dua di bawahnya, adalah segala sesuatu menaungi manusia di atas kepalanya, seperti awan dan sebagainya. Pada naskah [ح] dicantumkan dengan redaksi "ghayabah" dengan *baa'* satu titik, namun kami mencantumkan dari naskah [ك], karena itulah yang benar. Pensyarah At-Tirmidzi menukil (2: 34) dari Al 'Aini, dia mengatakan, "Inilah yang masyhur dalam penepatan (redaksi) hadits ini." Ibnu Al Arabi mengatakan, "Huruf *yaa'* yang terakhir boleh diganti dengan *baa'* yang satu titik. Itu dari kata *ghaib*, pengertiannya adalah: Sesuatu yang tidak tampak bagimu dan tertutup."

عَنْهَا؟ فَقَالَ: لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّكَ دَيْنٌ أَكُنْتَ قَاضِيَهُ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَدَيْنُ اللهِ أَحَقُّ أَنْ يُقْضَى، قَالَ سُلَيْمَانُ: فَقَالَ الْحَكَمُ وَسَلَمَةُ بْنُ كُهَيْلٍ وَنَحْنُ جَمِيعًا جُلُوسٌ حِينَ حَدَّثَ مُسْلِمٌ بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالاَ: سَمِعْنَا مُجَاهِدًا يَذْكُرُ هَذَا عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

2336. Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Muslim Al Bathin, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW lalu berkata, 'Wahai Rasulullah. Ibuku telah meninggal dunia dan ia mempunyai hutang puasa satu bulan, apa boleh aku mengqadhakan atas namanya?' Beliau menjawab, '*Seandainya ibumu mempunyai hutang, apakah engkau akan melunasinya*?' Ia menjawab, 'Ya.' Beliau pun bersabda, '*Maka hutang Allah lebih berhak untuk ditunaikan*'." Sulaiman berkata, "Lalu Al Hakam dan Salamah bin Kuhail berkata, 'Saat itu kami sedang duduk ketika Muslim menceritakan hadits ini, keduanya berkata, 'Kami mendengar Mujahid menyebutkan ini dari Ibnu Abbas'." [2336]

٢٣٣٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ أَخْبَرَنِي وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا ابْنُ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَأَعْطَى الْحَجَّامَ أَجْرَهُ، وَاسْتَعَطَ.

2337. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Wuhaib mengabarkan kepadaku, Ibnu Thawus menceritakan kepada kami, dari

---

2336 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2005. Lihat juga hadits no. 3049. Sulaiman adalah Al A'masy, Sulaiman bin Mihran. Yang disebutkan oleh Al A'masy ini adalah dua isnad yang berbeda untuk hadits ini yang keduanya *shahih*, ia mendengarnya dari Muslim Al Bathin dari Sa'id bin Jubair, dan dari Al Hakam bin Utaubah dan Salamah bin Kuhail dari Mujahid, keduanya bersumber dari Ibnu Abbas. Ucapan perawi "*Haddatsa muslim*" dicantumkan di dalam naskah [ح] dengan redaksi "*Hadiits muslim*", ini kesalahan yang nyata, kami membetulkannya dari naskah [ك].

ayahnya, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW berbekam dan memberi si pembekam upah —kerja—nya dan beliau mengobati (menetesi) hidungnya.[2337]

٢٣٣٨. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ أَخْبَرَنَا وُهَيْبٌ أَخْبَرَنَا ابْنُ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سُئِلَ عَنْ الذَّبْحِ وَالرَّمْيِ وَالْحَلْقِ وَالتَّقْدِيمِ وَالتَّأْخِيرِ؟ فَقَالَ: لاَ حَرَجَ.

2338. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Wuhaib mengabarkan kepada kami, Ibnu Thawus mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW: Beliau ditanya tentang menyembelih -hewan kurban-, melontar —jumrah— dan bercukur, yaitu tentang mendahulukan dan mengakhirkan. Beliau pun menjawab, "*Tidak apa-apa.*"[2338]

٢٣٣٩. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الْخَفَّافُ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الزُّبَيْرِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُتِيَ بِكَتِفٍ مَشْوِيَّةٍ، فَأَكَلَ مِنْهَا نُتَفًا ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ مِنْ ذَلِكَ.

2339. Abdul Wahhab Al Khaffaf menceritakan kepada kami, ia berkata, Muhammad bin Az-Zubair mengabarkan kepadaku, dari Ali bin Abdullah bin Abbas, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW: Beliau diberi lengan —kambing— bakar, lalu beliau memakan darinya dengan ujung-

---

2337 Sanadnya *shahih*. Hadits serupa telah dikemukakan dengan dua isnad yang lemah, yaitu hadits no. 2155 dan 2249, dan akan dikemukakan lagi dengan isnad lain yang shahih dari segi ini, yaitu hadits no. 2659. *Ista'atha* dari kata *as-sa'uuth*, dengan *fathah* pada *siin*, yaitu yang biasa digunakan sebagai obat pada hidung. Pada naskah [ح] dicantumkan dengan redaksi "*Wa asqatha*", ini kesalahan tulis, kami membetulkannya dari naskah [ك] dan dari riwayat yang akan dikemukakan, yaitu no. 2659.

2338 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim) sebagaimana disebutkan di dalam *Al Muntaqa* (2628). Lihat hadits yang lalu no. 1857 dan 1858.

ujung gigi, kemudian beliau shalat dan tidak berwudhu —lagi—.[2339]

٢٣٤٠. حَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الصِّحَّةَ وَالْفَرَاغَ نِعْمَتَانِ مِنْ نِعَمِ اللهِ، مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ.

2340. Makki bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind menceritakan kepada kami, bahwa ia mendengar ayahnya menceritakan dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya kesehatan dan waktu luang adalah dua nikmat di antara nikmat-nikmat Allah. Terhadap keduanya banyak manusia yang terlena.*"[2340]

٢٣٤١. حَدَّثَنَا عَتَّابُ بْنُ زِيَادٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ مِنْ كَتِفٍ أَوْ ذِرَاعٍ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

2339 Sanadnya *dha'if.* Muhammad bin Az-Zubair At-Tamimi Al Hanzhali adalah seorang yang *dha'if.* Al Bukhari mengatakan di dalam *Adh-Dhu'afa`* (31), "Haditsnya *munkar.*" Dan Al Bukhari mengatakan di dalam *At-Tarikh Al Kabir* (1/1/86), "Ada catatan tentangnya." Dia juga dinilai lemah oleh Ibnu Ma'in, An-Nasa'i dan Abu Hatim. Makna hadits ini *shahih* dan sudah sering dikemukakan, yang terakhir adalah pada hadits no. 2289.

2340 Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari (11: 196) dari Makki bin Ibrahim dengan lafazh: "*Dua nikmat yang banyak manusia terbuai, (yaitu) kesehatan dan waktu luang.*" Al Hafizh mengisyaratkan bahwa Ad-Darimi meriwayatkannya dari Makki seperti *Al Musnad.* Al Isma'ili juga meriwayatkannya di dalam kitab *Mustakhraj*-nya sebagaimana disebutkan di dalam *Al Fath.* Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah sebagaimana disebutkan di dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* (9280).

2341. Attab bin Ziad menceritakan kepada kami, Abdullah, yakni Ibnu Al Mubarak, menceritakan kepada kami, ia berkata, Musa bin Uqbah mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Amr bin Atha`, dia menceritakannya, bahwa ia mendengar Ibnu Abbas berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW makan dari bahu atau lengan (kambing), kemudian beliau berdiri lalu melaksanakan shalat dan tidak berwudhu (lagi)."[2341]

٢٣٤٢- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُمَرَ قَالَ ثَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَلِّمُهُمْ هَذَا الدُّعَاءَ كَمَا يُعَلِّمُهُمُ السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

2342. Isma'il bin Umar menceritakan kepada kami, ia berkata, Malik menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah: Bahwa Rasulullah SAW mengajarkan kepada mereka doa ini sebagaimana mengajarkan kepada mereka surah dari Al Qur`an: *Allaahumma inni a'uudzu bika min 'adzabi jahannam, wa a'uudzu bika min 'adzabil qabri, wa a'uudzu bika min syarril masiihid dajjaal, wa a'uudzu bika min fitnatil mahyaa wal mamaat* (*Ya Allah, sungguh aku berlindung kepada-Mu dari adzab neraka Jahannam. Aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan al masih dajjal. Dan aku berlindung kepada-Mu dari dati fitnah hidup dan [setelah] mati*)."[2342]

٢٣٤٣- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ طَاوُسٍ

2341 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkaasan dari hadits no. 2286. Lihat juga hadits no. 2339 dan 2377.

2342 Sanadnya *shahih*. Hadits ini termasuk *musnad* Abu Hurairah, dicantumkan di sini karena hadits yang setelahnya.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، مِثْلَهُ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ.

2343. Isma'il menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Az-Zubair, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, seperti itu, hanya saja ia menyebutkan, "*Min fitnatil masiihid-dajjal* (*dari fitnah al masih dajjal*)."[2343]

٢٣٤٤- قَالَ عَبْدُ الْوَهَّابِ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو عِنْدَ الْكَرْبِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ [أَنْتَ] رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ.

2344. Abdul Wahhab berkata: Hisyam mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Al Aliyah, dari Ibnu Abbas: Bahwa saat berdua Nabi SAW berdoa: "*Laa ilaaha illallaahul 'azhiimul haliim. Laa ilaaha illallaahu [anta] rabbul 'arsyil 'azhiim. Laa ilaaha illaa anta rabbus samaawaati wa rabbul ardhi wa rabbul 'arsyil kariim* (*Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah Yang Maha Agung lagi Maha Penyantun. Tidak ada sesembahan yang haq selain [Engkau] Tuhan 'arsy yang agung. Tidak ada sesembahan yang haq selain Engkau Tuhan semua langit, Tuhan bumi dan Tuhan 'Arsy yang mulia*)."[2344]

٢٣٤٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ الرِّيَاحِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَهُ، يَعْنِي مِثْلَ

2343 Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah dikemukakan dari jalur Malik juga pada no. 2168. Lihat hadits yang lalu.

2344 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2297. Pada naskah [ح] dicantumkan "Dari Ibnu Abbas seperti itu, bahwa Nabiyullah" dst. Tambahan kalimat "Seperti itu" di sini tidak mengandung makna, kalimat ini dicantumkan juga pada naskah [ك], hanya saja ia mencoretnya sehingga kami menghilangkannya. Kata "*Anta*" adalah tambahan yang dicantumkan pada naskah [ح], bukan dari naskah [ك].

دُعَاءِ الْكَرْبِ.

2345. Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Sa'id mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Al Aliyah Ar-Riyahi, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, seperti itu, yakni seperti doa saat berduka.[2345]

٢٣٤٦- [قَالَ عَبْد الله بْنُ أَحْمَد] حَدَّثَنَا عُبَيْدُ الله بْنُ عُمَرَ عَنْ زَائِدَةَ بْنِ أَبِي الرُّقَاد عَنْ زِيَادِ النُّمَيْرِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِك قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ رَجَبٌ قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَشَعْبَانَ، وَبَارِكْ لَنَا فِي رَمَضَانَ، وَكَانَ يَقُولُ: لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ غَرَّاءُ وَيَوْمُهَا أَزْهَرُ.

2346. [Abdullah bin Ahmad mengatakan:] Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami, dari Zaidah bin Abu Ar-Ruqad, dari Ziad An-Numairi, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Adalah Nabi SAW, apabila memasuki bulan Rajab beliau mengucapkan, '*Allaahumma baarik lanaa fii rajabin wa sya'baana, wa baarik lanaa fii ramadhaana*' (*Ya Allah, berkahilah kami pada bulan Rajab dan Sya'ban, dan berkahilah kami pada bulan Ramadhan*). Beliau juga telah bersabda, '*Malam Jum'at adalah mulia, dan harinya terang benderang.*'[2346]

2345 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

2346 Sanadnya *dha'if*. Zaidah bin Abu Ar-Ruqad Al Bahili adalah seorang yang *dha'if*. Al Bukhari mengatakan di dalam *Al Kabir* (2/1/396), "Haditsnya *munkar*." Demikian juga yang dikatakan oleh An-Nasa'i di dalam *Adh-Dhu'afa`* (13). Sementara Abu Ham mengatakan, "Dia menceritakan banyak hadits *munkar* yang *marfu'* dari Ziad An-Numairi dari Anas. Kami tidak tahu apakah (ke-munkar-an) itu darinya atau dari Ziad." Ziad An-Numairi adalah Ziad bin Abdullah, dia dinilai *dha'if* (lemah) oleh Ibnu Ma'in dan yang lainnya. sementara Ibnu Adi mengatakan, "Menurutku, bila orang *tsiqah* meriwayat darinya maka haditsnya tidak apa-apa." Lalu dikemukakan sejumlah haditsnya. Ia juga mengatakan, "Petaka (cacat hadits) itu berasal dari para perawi yang meriwayatkan darinya, bukan dari dia sendiri." Inilah pendapat yang benar, karena itulah Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (2/1/328) dan tidak menyebutkan adanya cacat padanya. Hadits ini dicantumkan di dalam

٢٣٤٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ الرِّيَاحِيِّ حَدَّثَنَا ابْنُ عَمِّ نَبِيِّكُمْ ابْنُ عَبَّاسٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَأَيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي مُوسَى بْنَ عِمْرَانَ عَلَيْهِ السَّلَامُ رَجُلًا آدَمَ طُوَالًا جَعْدَ الرَّأْسِ، كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنُوءَةَ، وَرَأَيْتُ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ مَرْبُوعَ الْخَلْقِ، فِي الْحُمْرَةِ وَالْبَيَاضِ سَبْطًا.

2347. Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, dari Sa'id, dari Qatadah, dari Abu Al Aliyah Ar-Riyahi: Putra paman Nabi kalian, yakni Ibnu Abbas, menceritakan kepada kami, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Pada malam aku diisra`kan, aku melihat Musa bin Imran AS sebagai seorang laki-laki yang —berkulit— kecoklatan dan berambut lebat, seolah-olah beliau dari orang-orang Syanu`ah. Dan, aku melihat Isa bin Maryam AS bertubuh sedang (tidak tinggi dan tidak pendek), berkulit merah campur putih, dan berambut ikal.*"[2347]

٢٣٤٨. حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِأَصْحَابِهِ اجْعَلُوهَا عُمْرَةً فَإِنِّي لَوْ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ لَأَمَرْتُكُمْ بِهَا، وَيَحِلُّ مَنْ لَيْسَ مَعَهُ هَدْيٌ، وَكَانَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Majma' Az-Zawaid di dua tempat (2: 165) secara panjang lebar, dan penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Al Bazzar. Di dalam sanadnya terdapat Zaidah bin Abu Ar-Ruqad, menurut Al Bukhari, dia itu haditsnya *munkar*, dan jama'ah menilainya tidak dikenal." Dan pada (3: 140) dicantumkan secara ringkas yang kemudian disandarkan kepada Al Bazzar dan Ath-Thabrani di dalam *Al Ausath*, namun dia lupa di dua tempat ini untuk menyandarkannya kepada *Al Musnad*. Menurut saya, kemungkinannya bahwa ini berasal dari *Musnad Anas*, lalu dicantumkan di sini bukan pada tempatnya, yaitu di tengah-tengah *Musnad Ibnu Abbas*, dan hadits ini pun tidak dicantumkan di dalam *Musnad Anas* sejauh yang kuketahui. (Selain itu), hadits merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

2347 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2197 dan 2198. Lihat pula hadits no. 2324.

هَدْيٌ. قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَخَلَتْ الْعُمْرَةُ فِي الْحَجِّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ؛ وَخَلَّلَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ.

2348. Abidah bin Humaid menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW berkata kepada para sahabatnya, "*Jadikanlah itu sebagai umrah. Sesungguhnya, jika aku tahu yang akan datang, tentulah aku akan memerintahkannya kepada kalian, dan hendaklah bertahallul orang yang tidak membawa hewan kurban.*" Saat itu Rasulullah SAW membawa hewan kurban. Rasulullah SAW pun bersabda, "*Aku memasukkan umrah ke dalam haji hingga hari kiamat.*" Seraya beliau menyilangkan antara jari-jarinya. [2348]

٢٣٤٩. حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي زِيَادٍ عَنْ رَجُلٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَعَرَّسَ مِنْ اللَّيْلِ؛ فَرَقَدَ وَلَمْ يَسْتَيْقِظْ إِلاَّ بِالشَّمْسِ، قَالَ: فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلالاً فَأَذَّنَ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، قَالَ: فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَا تَسُرُّنِي الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا بِهَا، يَعْنِي الرُّخْصَةَ.

2349. Abidah bin Humaid menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Ziad menceritakan kepada kami, dari seorang laki-laki, dari Ibnu Abbas, ia menuturkan, "Ketika Rasululah SAW sedang dalam perjalanan, beliau beristirahat malam, lalu beliau tidur dan tidak terjaga kecuali karena (panas) matahari. Kemudian beliau memerintahkan Bilal untuk Adzan, lalu beliau shalat dua raka'at." Lalu Ibnu Abbas berkata, "*Dunia dan seisinya tidaklah membahagiakanku dibanding ini.*" Yakni rukhshah ini.[2349]

[2348] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2287. Sabda beliau "*Walyuhilla*", pada naskah [ح] dicantumkan "*Wa yuhillu*" tanpa *laamul amr* (*lam* partikel perintah), dan kami mencantumkan dari naskah [ك].

[2349] Sanadnya *dha'if* karena tidak diketahuinya nama gurunya Yazid. Hadits ini

٢٣٥٠- حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ حَدَّثَنِي مَنْصُورٌ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ الْمَدِينَةِ يُرِيدُ مَكَّةَ، فَصَامَ حَتَّى أَتَى عُسْفَانَ، قَالَ: فَدَعَا بِإِنَاءٍ فَوَضَعَهُ عَلَى يَدِهِ حَتَّى نَظَرَ النَّاسُ إِلَيْهِ، ثُمَّ أَفْطَرَ، قَالَ: فَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: مَنْ شَاءَ صَامَ وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ.

2350. Abidah menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepadaku, dari Mujahid, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW berangkat dari Madinah menuju Makkah. Saat itu beliau berpuasa hingga mencapai Usfan. Lalu beliau minta diambilkan bejana (cangkir) lalu beliau meletakkan di tangannya hingga orang-orang melihat kepadanya, kemudian beliau berbuka." Ibnu Abbas berkata, "Siapa yang mau (silakan) berpuasa, dan siapa yang mau (silakan) berbuka."[2350]

٢٣٥١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ مَنْصُورٍ، فَذَكَرَهُ بِإِسْنَادِهِ أَوْ مَعْنَاهُ.

2351. Husain menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami, dari Manshur. Lalu dikemukakan dengan *isnad*-nya dan maknanya.[2351]

---

dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (1: 321), dan penulisnya mengatakan, "Ahmad meriwayatkannya dari Yazid bin Abu Ziyad, dari seorang laki-laki, dari Ibnu Abbas. Diriwayatkan juga oleh Abu Ya'la, Al Bazzar dan Ath-Thabrani dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Tamim bin Salamah, dari Masruq, dari Ibnu Abbas. Para perawi Abu Ya'la semuanya *tsiqah*." Tamim bin Salamah Al Kufi adalah seorang yang *tsiqah*, dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Ibnu Sa'd dan An-Nasa'i. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/2/153-154) dan menyebutkan bahwa dia pernah melihat Abdullah bin Az-Zubair. Asal kisah ini dari hadits Abu Qadah yang diriwayatkan Muslim sebagaimana yang disebutkan di dalam *Al Muntaqa* (613).

2350 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2185.

2351 Sanadnya *shahih*. Hadits ini mengulang hadits yang sebelumnya.

٢٣٥٢. حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ حَدَّثَنِي قَابُوسُ عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبَلَ إِلَيْهِمْ مُسْرِعًا، قَالَ: حَتَّى أَفْزَعَنَا مِنْ سُرْعَتِهِ، فَلَمَّا انْتَهَى إِلَيْنَا قَالَ: جِئْتُ مُسْرِعًا أُخْبِرُكُمْ بِلَيْلَةِ الْقَدْرِ فَأُنْسِيتُهَا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ، وَلَكِنْ الْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ.

2352. Abidah menceritakan kepada kami, Qabus menceritakan kepadaku, dari Abu Zhabyan, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabiyullah SAW datang kepada mereka dengan tergesa-gesa, sampai-sampai hal itu mengagetkan kami karena ketergesa-gesaan beliau. Begitu beliau sampai kepada kami, beliau bersabda, '*Aku datang dengan tergesa-gesa untuk memberitahu kalian tentang lailatul qadar, kemudian aku dijadikan lupa tentangnya antara aku dan kalian. Namun demikian, carilah itu di sepuluh (malam) terakhir dari bulan Ramadhan*'."[2352]

٢٣٥٣. حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ حَدَّثَنِي مَنْصُورٌ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ: إِنَّ هَذَا الْبَلَدَ حَرَامٌ، حَرَّمَهُ اللهُ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ، فَهُوَ حَرَامٌ حَرَّمَهُ اللهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، مَا أُحِلَّ لِأَحَدٍ فِيهِ الْقَتْلُ غَيْرِي، وَلاَ يَحِلُّ لِأَحَدٍ بَعْدِي فِيهِ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ، وَمَا أُحِلَّ لِي فِيهِ إِلاَّ سَاعَةٌ مِنَ النَّهَارِ، فَهُوَ حَرَامٌ حَرَّمَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى أَنْ تَقُومَ السَّاعَةُ، وَلاَ يُعْضَدُ شَوْكُهُ، وَلاَ يُخْتَلَى خَلاَهُ،

2352 Sanad-nya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (3: 178) namun tidak dikemukakan secara lengkap, penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir*, ada catatan tentangnya namun dinilai *tsiqah*." Komentar ini tampak kurang (tidak sempurna), dan yang tampak bahwa ada naskah yang tidak tercetak, yakni bahwa maksudnya dia mengatakan, "Di dalam sanadnya terdapat Qabus bin Abu Zhabyan, ada catatan tentangnya, namun telah dinilai *tsiqah*." Penulis *Az-Zawaid* pun telah mengatakan hal seperti itu tentang Qabus sebagaimana telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 2323. Qabus adalah seorang yang *tsiqah* sebagaimana yang telah kami katakan pada keterangan hadits no. 1946. Lihat pula hadits no. 2052, 2149 dan 2303.

ولاَ يُنَفَّرُ صَيْدُهُ ولاَ تُلْتَقَطُ لُقَطَتُهُ إلاَّ لِمُعَرِّف، قَالَ: فَقَالَ الْعَبَّاسُ: وَكَانَ مِنْ أَهْلِ الْبَلَدِ، قَدْ عَلِمَ الَّذِي لاَ بُدَّ لَهُمْ مِنْهُ: إلاَّ الْآذْخِرَ يَا رَسُولَ اللهِ فَإِنَّهُ لاَ بُدَّ لَهُمْ مِنْهُ، فَإِنَّهُ لِلْقُبُورِ وَالْبُيُوتِ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إلاَّ الْآذْخِرَ.

2353. Abidah menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepadaku, dari Mujahid, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Saat penaklukan Makkah Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya negeri ini adalah negeri haram (tanah suci), Allah telah mengharamkannya ketika menciptakan langit dan bumi, maka negeri ini haram karena telah diharamkan Allah hingga hari kiamat. Tidak pernah dihalalkan bagi seorang pun untuk berperang di dalamnya selain aku, dan tidak dihalalkan pula bagi seorang pun (untuk berperang) di dalamnya setelahku hingga terjadinya kiamat. Dan tidak dihalalkan bagiku (berperang) di dalamnya kecuali hanya sesaat dari suatu siang hari. Maka negeri ini haram karena telah diharamkan Allah Azza wa Jalla hingga terjadinya kiamat. Pepohonannya tidak boleh ditebangi, rerumputannya tidak boleh dicabuti, hewan burunnya tidak boleh diburu, dan barang temuannya tidak boleh diambil kecuali bagi yang hendak mengumumkan.*' Lalu Al Abbas, salah seorang warga setempat yang telah mengetahui apa yang biasa mereka lakukan di sana berkata, 'Kecuali idzkhir wahai Rasulullah, karena hal itu pasti dibutuhkan oleh mereka. Hal itu untuk kuburan dan untuk –keperluan- rumah.' Maka Rasulullah SAW pun bersabda, '*Kecuali idzkhir*'." [2353]

٢٣٥٤- حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ قَالَ حَدَّثَنِي وَاقِدٌ أَبُو عَبْدِ اللهِ الْخَيَّاطُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أُهْدِيَ لِرَسُولِ اللهِ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ سَمْنٌ وَأَقِطٌ وَضَبٌّ، فَأَكَلَ السَّمْنَ وَالأَقِطَ، ثُمَّ قَالَ لِلضَّبِّ: إِنَّ هَذَا الشَّيْءَ مَا أَكَلْتُهُ قَطُّ، فَمَنْ شَاءَ أَنْ يَأْكُلَهُ فَلْيَأْكُلْهُ، قَالَ: فَأُكِلَ عَلَى خِوَانِهِ.

2353 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2279.

2354. Abidah menceritakan kepada kami, ia berkata, Waqid Abu Abdullah Al Khayyath menceritakan kepadaku, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dihadiahkan kepada Rasulullah SAW berupa lemak, keju dan daging dhabb (semacam biawak yang hidup di gurun pasir), lalu beliau memakan lemak dan keju, kemudian beliau bersabda, '*Sesungguhnya —daging— ini, aku tidak memakannya sama sekali. Barangsiapa yang ingin memakannya silakan memakannya.*' Lalu —daging— itu pun dimakan —oleh orang lain— dari nampan beliau."[2354]

٢٣٥٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا هِشَامٌ، يَعْنِي ابْنَ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ، فِي رَأْسِهِ، مِنْ صُدَاعٍ كَانَ بِهِ أَوْ شَيْءٍ كَانَ بِهِ، بِمَاءٍ يُقَالُ لَحْيُ جَمَلٍ.

2355. Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, Hisyam, yakni Ibnu Hassan, menceritakan kepada kami, Ikrimah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW berbekam, dan saat itu beliau sedang ihram, beliau berbekam di kepalanya karena pusing yang dideritanya, atau karena sesuatu yang dialaminya. Hal itu beliau lakukan di suatu tempat yang bernama Lahyu Jamal."[2355]

[2354] Sanadnya *shahih*. Waqid Abu Abdillah Al Khayyath maula Zaid bin Khalidah adalah seorang yang *tsiqah*. Ibnu Hibban mencantumkan namanya di dalam *Ats-Tsiqat*. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/2/173-174) dan mengatakan, "Yahya Al Qaththan mengatakan, 'Ats-Tsauri memujinya.'" Lihat hadits no. 1978, 1979 dan 2299. Redaksi "*Inna haadzasy syai'a*" (sesungguhnya —daging— ini" dicantumkan pada naskah [ك] dengan redaksi "*Inna haadzaa syai'un*" (sesungguhnya [daging] ini adalah sesuatu".

[2355] Sanad-nya *shahih*. Muhammad bin Abdullah bin Al Mutsanna bin Abdullah bin Anas bin Malik Al Anshari adalah seorang yang *tsiqah*. Para penulis kitab yang enam telah mengeluarkan riwayatnya. Di antara murid-muridnya adalah Al Madini. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/1/132). Lihat hadits no. 1943, 2186 dan 2243. *Lahyu Jamal* (dengan *fathah* pada *laam* dan *sukun* pada *haa'*) adalah nama suatu tempat yang terletak di antara Makkah dan Madinah.

٢٣٥٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللهِ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُودَى الْمُكَاتَبُ بِقَدْرِ مَا أَدَّى دِيَةَ الْحُرِّ وَبِقَدْرِ مَا رَقَّ دِيَةَ الْعَبْدِ.

2356. Muhammad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Hisyam bin Abu Abdullah menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tebusan budak mukatab adalah senilai orang merdeka untuk kadar yang telah dicicilnya, sedangkan untuk kadar yang masih berstatus budak ditebus senilai dengan diyat budak.*"[2356]

٢٣٥٧- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنِي حُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا اجْتَمَعَ الْقَوْمُ لِغَسْلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَيْسَ فِي الْبَيْتِ إِلاَّ أَهْلُهُ، عَمُّهُ الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَعَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَالْفَضْلُ بْنُ الْعَبَّاسِ، وَقُثَمُ بْنُ الْعَبَّاسِ، وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ، وَصَالِحٌ مَوْلاَهُ، فَلَمَّا اجْتَمَعُوا لِغَسْلِهِ نَادَى مِنْ وَرَاءِ الْبَابِ أَوْسُ بْنُ خَوْلِيٍّ الأَنْصَارِيُّ، ثُمَّ أَحَدُ بَنِي عَوْفِ بْنِ الْخَزْرَجِ، وَكَانَ بَدْرِيًّا، عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ، فَقَالَ لَهُ: يَا عَلِيُّ، نَشَدْتُكَ اللهَ وَحَظَّنَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ: ادْخُلْ، فَدَخَلَ،

---

* *Mukatab*: Yakni budak itu mencicil kemerdekaan dirinya sehingga bila lunas, maka ia merdeka walaupun pemiliknya belum meninggal.

2356 Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 723 dan 1984. Kalimat "*Yuudaa*" dicantumkan pada naskah [ح] dengan disertai *hamzah* di atas *waawu*, ini keliru sebagaimana yang telah kami jelaskan pada keterangan hadits no. 723.

فَحَضَرَ غَسْلَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَمْ يَلِ مِنْ غَسْلِهِ شَيْئًا، قَالَ: فَأَسْنَدَهُ إِلَى صَدْرِهِ وَعَلَيْهِ قَمِيصُهُ، وَكَانَ الْعَبَّاسُ وَالْفَضْلُ وَقُثَمُ يُقَلِّبُونَهُ مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، وَكَانَ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَصَالِحٌ مَوْلَاهُمَا يَصُبَّانِ الْمَاءَ، وَجَعَلَ عَلِيٌّ يَغْسِلُهُ، وَلَمْ يُرَ مِنْ رَسُولِ اللهِ شَيْءٌ مِمَّا يُرَى مِنَ الْمَيِّتِ، وَهُوَ يَقُولُ: بِأَبِي وَأُمِّي، مَا أَطْيَبَكَ حَيًّا وَمَيِّتًا، حَتَّى إِذَا فَرَغُوا مِنْ غَسْلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ يُغَسَّلُ بِالْمَاءِ وَالسِّدْرِ، جَفَّفُوهُ، ثُمَّ صُنِعَ بِهِ مَا يُصْنَعُ بِالْمَيِّتِ، ثُمَّ أُدْرِجَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ، ثَوْبَيْنِ أَبْيَضَيْنِ وَبُرْدِ حِبَرَةٍ، ثُمَّ دَعَا الْعَبَّاسُ رَجُلَيْنِ، فَقَالَ: لِيَذْهَبْ أَحَدُكُمَا إِلَى أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ، وَكَانَ أَبُو عُبَيْدَةَ يَضْرَحُ لِأَهْلِ مَكَّةَ، وَلْيَذْهَبْ الْآخَرُ إِلَى أَبِي طَلْحَةَ بْنِ سَهْلٍ الْأَنْصَارِيِّ، وَكَانَ أَبُو طَلْحَةَ يَلْحَدُ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ الْعَبَّاسُ لَهُمَا حِينَ سَرَّحَهُمَا: اللَّهُمَّ خِرْ لِرَسُولِكَ، قَالَ: فَذَهَبَا، فَلَمْ يَجِدْ صَاحِبُ أَبِي عُبَيْدَةَ، أَبَا عُبَيْدَةَ وَوَجَدَ صَاحِبُ أَبِي طَلْحَةَ، أَبَا طَلْحَةَ،فَجَاءَ بِهِ فَلَحَدَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2357. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq: Husain bin Abdullah menceritakan kepadaku, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika orang-orang telah berkumpul untuk memandikan (jenazah) Rasulullah SAW, saat itu di dalam rumah hanya ada keluarga beliau, (yaitu) pamannya, Al Abbas bin Abdul Muththalib, Ali bin Abu Thalib, Al Fadhl bin Al Abbas, Qutsam bin Al Abbas, Usamah bin Zaid bin Haritsah, dan Shalih, *maula*-nya. Setelah mereka berkumpul untuk memandikannya, Aus bin Khauli Al Anshari, salah seorang Bani Auf bin Al Khazraj yang ikut serta perang Badar, menyeru Ali bin Abu Thalib dari balik pintu, dia berkata, 'Wahai Ali, aku persaksikan engkau kepada Allah dan kedudukan kami terhadap Rasulullah.' Ali pun berkata, 'Masuklah.' Maka ia pun masuk lalu menghadiri pemandian (jasad) Rasulullah SAW, namun ia tidak ikut

memandikan sama sekali. Lalu beliau disandarkan ke dadanya dan masih mengenakan gamisnya. Al Abbas, Al Fadhl dan Qutsam membalikkannya bersama Ali bin Abu Thalib, sementara Usamah bin Zaid dan Shalih, *maula* mereka, menyiramkan air, lalu Ali memandikannya. Tidak ada yang terlihat dari Rasulllah SAW sebagaimana yang biasa terlihat dari mayat. Ia berkata, 'Ayah dan ibuku tebusannya. Engkau sugguh mempesona, baik dalam keadaan hidup maupun setelah meninggal.' Setelah selesai memandikan Rasulullah SAW dengan air dan sidr (bidara), mereka mengeringkannya, kemudian dilakukan apa yang biasa dilakukan terhadap mayat, kemudian dikenakan pada beliau tiga pakaian, (yaitu) dua pakaian putih dan sehelai pakaian luar (yang terbuat dari kapas atau wol). Selanjutnya Al Abbas memanggil dua orang laki-laki seraya mengatakan, 'Salah seorang kalian pergi menemui Abu Ubaidah bin Al Jarrah. Abu Ubaidah biasa membuatkan lubang *dharih* bagi penduduk Makkah. Dan, seorang lagi pergi menemui Abu Thalhah bin Sahl Al Anshari. Abu Thalhal biasa membuatkan *lahad* untuk penduduk Madinah.'* Kemudian Al Abbas berkata kepada keduanya saat melepas kepergian mereka, 'Ya Allah, berilah pilihan bagi Rasul-Mu.' Lalu keduanya pun berangkat, ternyata orang yang bertugas menemui Abu Ubaidah tidak menemukan Abu Ubaidah, sementara orang yang bertugas menemui Abu Thalhah dapat menemui Abu Thalhah. Lalu ia pun datang, kemudian membuatkan *lahad* untuk Rasulullah SAW."[2357]

٢٣٥٨- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا حُصَيْفٌ

---

* *Dharih*: Liang kubur yang membelah memanjang. *Lahad*: Liang kubur yang berbentuk miring.

2357 Sanadnya *dha'if* (lemah) karena kelemahan Al Husain bin Abdullah sebagaimana yang telah kami sebutkan pada keterangan hadits no. 39. Sebagian hadits ini diriwayatkan di situ (ada no. 39) di tengah-tengah Musnad Abu Bakar, dan sebagiannya juga disebutkan di dalam *Sirah Ibni Hisyam* (1019) dari Ibnu Ishaq. Sementara Ibnu Katsir mengemukakannya secara lengkap di dalam *At-Tarikh* (5: 260-261) dari tempat ini, dan ia berkata, "Ahmad meriwayatkannya sendirian." Pada naskah [ح] tercantum "*Mimmaa yaraahu minal mayyit*" (yang biasa dilihatnya dari mayat), kami membetulkannya dari naskah [ك].

بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجَزَرِيُّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ: يَا أَبَا الْعَبَّاسِ، عَجَبًا لاخْتِلاَفِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِهْلاَلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَوْجَبَ فَقَالَ إِنِّي لأَعْلَمُ النَّاسِ بِذَلِكَ، إِنَّهَا إِنَّمَا كَانَتْ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّةٌ وَاحِدَةٌ، فَمِنْ هُنَالِكَ اخْتَلَفُوا، خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجًّا، فَلَمَّا صَلَّى فِي مَسْجِدِهِ بِذِي الْحُلَيْفَةِ رَكْعَتَيْهِ أَوْجَبَ فِي مَجْلِسِهِ، فَأَهَلَّ بِالْحَجِّ حِينَ فَرَغَ مِنْ رَكْعَتَيْهِ، فَسَمِعَ ذَلِكَ مِنْهُ أَقْوَامٌ، فَحَفِظُوا عَنْهُ، ثُمَّ رَكِبَ، فَلَمَّا اسْتَقَلَّتْ بِهِ نَاقَتُهُ أَهَلَّ وَأَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْهُ أَقْوَامٌ، وَذَلِكَ أَنَّ النَّاسَ إِنَّمَا كَانُوا يَأْتُونَ أَرْسَالاً، فَسَمِعُوهُ حِينَ اسْتَقَلَّتْ بِهِ نَاقَتُهُ، يُهِلُّ، فَقَالُوا: إِنَّمَا أَهَلَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ اسْتَقَلَّتْ بِهِ نَاقَتُهُ، ثُمَّ مَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا عَلاَ عَلَى شَرَفِ الْبَيْدَاءِ، أَهَلَّ، وَأَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْهُ أَقْوَامٌ، فَقَالُوا: إِنَّمَا أَهَلَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ عَلاَ عَلَى شَرَفِ الْبَيْدَاءِ، وَايْمُ اللهِ لَقَدْ أَوْجَبَ فِي مُصَلاَّهُ، وَأَهَلَّ حِينَ اسْتَقَلَّتْ بِهِ نَاقَتُهُ، وَأَهَلَّ حِينَ عَلاَ عَلَى شَرَفِ الْبَيْدَاءِ، فَمَنْ أَخَذَ بِقَوْلِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَهَلَّ فِي مُصَلاَّهُ إِذَا فَرَغَ مِنْ رَكْعَتَيْهِ.

2358. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq: Khushaif bin Abdurrahman Al Jazari menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Aku katakan kepada Abdullah bin Abbas, 'Wahai Abu Al Abbas. Sungguh aneh tentang perbedaan para sahabat Rasulullah SAW mengenai *ihlal* [memulai ihram dengan niatnya] Rasulullah SAW ketika beliau menetapkannya.' Ia berkata, 'Sesungguhnya aku adalah orang yang paling mengetahui tentang hal itu. Sesungguhnya itu dulunya dari Rasulullah SAW hanya satu haji, lalu dari situ mereka berbeda. Rasulullah SAW berangkat untuk menunaikan haji. Ketika beliau shalat

dua raka'at di masjidnya di Dzulhulaifah, beliau menetapkan di majelisnya, lalu beliau ber-*ihlal* untuk haji begitu selesai melaksanakan dua raka'atnya. Hal ini didengar oleh orang-orang langsung dari beliau, dan mereka mengingat itu dari beliau, kemudian beliau naik (tunggangannya). Setelah untanya bertolak beliau ber-*ihlal*, dan hal itu diketahui oleh beberapa orang, demikian ini karena orang-orang datang secara bertahap, sehingga mereka pun mendegar beliau ber-*ihlal* ketika unta beliau betolak, maka mereka berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW ber-*ihlal* ketika untanya bertolak.' Kemudian Rasulullah SAW berjalan, dan ketika sejajar dengan Baida`, beliau ber-*ihlal*, dan hal itu pun diketahui oleh beberapa orang, lalu mereka berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW ber-*ihlal* ketika untanya sejajar dengan Baida`.' Demi Allah, sebenarnya beliau telah menetapkan di tempat shalatnya, dan beliau berihlal ketika untanya bertolak, beliau juga ber-*ihlal* ketika mencapai sejajar dengan Baida`." Karena itulah ada yang berpatokan pada ucapan Abdullah bin Abbas, bahwa beliau ber-*ihlal* di tempat shalatnya begitu selesai melaksanakan dua raka'atnya.[2358]

٢٣٥٩. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ حَدَّثَنِي رَجُلٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ مُجَاهِدِ بْنِ جَبْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَهْدَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ مِائَةَ بَدَنَةٍ، نَحَرَ مِنْهَا ثَلَاثِينَ بَدَنَةً بِيَدِهِ، ثُمَّ أَمَرَ عَلِيًّا فَنَحَرَ مَا بَقِيَ مِنْهَا، وَقَالَ: اقْسِمْ

2358 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud (2: 84) dari Muhammad bin Manshur, dari Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd. Al Mundziri mengatakan, "Di dalam *isnad*-nya terdapat Khushaif bin Abdurrahman Al Harani, dia seorang yang *dha'if*." Khushaif adalah seorang yang *tsiqah*, sebagaimana yang telah kuatkan pada keterangan hadits 1831. "*Istaqallat bihi naaqatuhu*" yakni untanya telah berdiri tegak. "*Syaraf al baidaa`*" yaitu bagian yang tinggi dari Baida`. *Asy-Syafar* adalah segala sesuatu yang menggunduk dari tanah sehingga menonjol dari lahan sekitarnya, baik itu berupa pasir maupun bukit. Ucapan perawi "Karena itulah ada yang berpatokan pada ucapan Abdullah bin Abbas" dst. adalah ucapan Sa'id bin Jubair, sebagaimana dijelaskan pada riwayat Abu Daud. Lihat pula hadits no. 2296.

لُحُومَهَا وَجِلاَلَهَا وَجُلُودَهَا بَيْنَ النَّاسِ، ولاَ تُعْطِيَنَّ جَزَّارًا مِنْهَا شَيْئًا وَخُذْ لَنَا مِنْ كُلِّ بَعِيرٍ حُذْيَةً مِنْ لَحْمٍ، ثُمَّ اجْعَلْهَا فِي قِدْرٍ وَاحِدَةٍ، حَتَّى نَأْكُلَ مِنْ لَحْمِهَا وَنَحْسُوَ مِنْ مَرَقِهَا فَفَعَلَ.

2359. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, ia berkata, Seorang laki-laki menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Abu Najih, dari Mujahid bin Jabr, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW berkurban dengan seratus ekor unta ketika haji wada', di antaranya beliau menyembelihnya dengan tangannya sendiri sebanyak tiga puluh ekor, kemudian menyuruh Ali untuk menyembelih sisanya, dan beliau bersabda, '*Bagikan dagingnya, jeroannya dan kulitnya kepada orang-orang, dan janganlah engkau memberikan sedikit pun kepada tukang potongnya. Ambilkan untuk kami sepotong daging dari setiap ekor itu, kemudian masukkan ke dalam satu periuk sehingga kami memakan dari dagingnya dan minum dari kuahnya.*' Maka Ali pun melaksanakannya."[2359]

٢٣٦٠- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ/ مُسْلِمٍ الزُّهْرِيُّ عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا الْعَبَّاسِ، أَرَأَيْتَ قَوْلَكَ: مَا حَجَّ رَجُلٌ لَمْ يَسُقْ الْهَدْيَ مَعَهُ ثُمَّ طَافَ بِالْبَيْتِ إِلاَّ حَلَّ بِعُمْرَةٍ، وَمَا طَافَ بِهَا حَاجٌّ قَدْ سَاقَ مَعَهُ الْهَدْيَ إِلاَّ اجْتَمَعَتْ لَهُ عُمْرَةٌ وَحَجَّةٌ، وَالنَّاسُ لاَ يَقُولُونَ هَذَا؟ فَقَالَ: وَيْحَكَ! إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ وَمَنْ مَعَهُ مِنْ أَصْحَابِهِ لاَ يَذْكُرُونَ إِلاَّ الْحَجَّ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَمْ يَكُنْ

[2359] Sanadnya *dha'if* (lemah) karena tidak gurunya Ibnu Ishaq tidak diketahui namanya. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (3: 225-226), penulisnya menyandarkannya kepada *Al Musnad* dan menilainya cacat karena hal ini. Lihat hadits no. 1374, 1869 dan 2287. "*Al hudzyah*" (Dengan *dhammah* pada huruf *haa`* dan *sukun* pada huruf *dzaal*) adalah potongan daging yang memanjang.

مَعَهُ الْهَدْيُ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ وَيُحِلَّ بِعُمْرَةٍ، فَجَعَلَ الرَّجُلُ مِنْهُمْ يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّمَا هُوَ الْحَجُّ؟ فَيَقُولُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ لَيْسَ بِالْحَجِّ وَلَكِنَّهَا عُمْرَةٌ.

2360. Ya'qub menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku, dari Ibnu Ishaq, Muhammad bin Muslim Az-Zuhri menceritakan kepadaku, dari Kuraib maula Abdullah bin Abbas, dari Abdullah bin Abbas, ia berkata, "Aku tanyakan kepadanya, 'Wahai Abu Al Abbas, apa maksud ucapanmu: Tidaklah seseorang mengerjakan haji dengan tidak menggiring hewan kurban, kemudian thawaf di Baitullah, kecuali halal dengan umrah. Dan tidaklah seorang pelaksana haji yang menggiring hewan kurban, kecuali telah berpadu padanya umrah dan haji. Padahal orang-orang tidak mengatakan demikian?' Ia menjawab, 'Kasihan engkau! Sesungguhnya Rasulullah SAW berangkat bersama sejumlah sahabatnya. Tidak ada yang mereka rencanakan kecuali haji, lalu Rasulullah SAW memerintahkan orang yang tidak membawa hewan kurban agar berthawaf di Baitullah dan halal dengan berumrah. Kemudian seseorang di antara merkea berkata, 'Wahai Rasulullah, bukankah ini haji?' Rasulullah SAW menjawab, '*Ini bukan haji, akan tetapi umrah*.'" [2360]

٢٣٦١- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَا أَعْمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَائِشَةَ لَيْلَةَ الْحَصْبَةِ إِلاَّ قَطْعًا لأَمْرِ أَهْلِ الشِّرْكِ فَإِنَّهُمْ كَانُوا يَقُولُونَ: إِذَا بَرَأَ الدَّبَرْ، وَعَفَا الأَثَرْ، وَدَخَلَ صَفَرْ، فَقَدْ حَلَّتِ الْعُمْرَةُ لِمَنِ اعْتَمَرْ.

2360 Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (3: 23), penulisnya menyandarkannya kepda *Al Musnad* dan mengatakan, "Para perawinya *tsiqah*." Dia juga mengatakan, "Hadits ini disebutkan juga di dalam *Ash-Shahih* secara ringkas." Lihat hadits no. 2141, 2152, 2223, 2277, 2287 dan 2348.

2361. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, ia berkata, Abdullah bin Thawus menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW tidak memerintahkan Aisyah untuk umrah pada malam hishbah, kecuali karena memutuskan perkara para pelaku syirik, yaitu karena mereka biasa mengatakan, 'Bila luka telah sembuh dan bekasnya telah sirna serta telah berlalu Shafar, maka telah halal umrah bagi yang (hendak) melaksanakan umrah'." [2361]

٢٣٦٢. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ مُجَاهِدِ بْنِ جَبْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كَانَ أَهْدَى جَمَلَ أَبِي جَهْلٍ، الَّذِي كَانَ اسْتَلَبَ يَوْمَ بَدْرٍ فِي رَأْسِهِ بُرَةٌ مِنْ فِضَّةٍ، عَامَ الْحُدَيْبِيَةِ، فِي هَدْيِهِ، وَقَالَ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ: لِيَغِيظَ بِذَلِكَ الْمُشْرِكِينَ.

2362. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, Abdullah bin Abu Najih menceritakan kepadaku, dari Mujahid bin Jabr, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW berkurban dengan unta Abu Jahal, yaitu yang beliau peroleh saat perang Badar, unta itu di kepalanya ada cincin perak. Ini beliau lakukan pada tahun Hudaibiyah ketika beliau berkurban. Di kesempatan lain Ibnu Abbas berkata, "—Demikian— ini —beliau lakukan— untuk menimbulkan kemarahan kaum musyrikin." [2362]

٢٣٦٣. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنِي بُشَيْرُ بْنُ يَسَارٍ مَوْلَى بَنِي حَارِثَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ

[2361] Sanad-nya *shahih*. Lihat hadits no. 2274.

[2362] Sanad-nya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud (2: 79) dari jalur Ibnu Ishaq, namun ia tidak mengomentarinya, demikian juga Al Mundziri. Hadits serupa telah dikemukakan secara ringkas dengan isnad lain yang *hasan*, yaitu no. 2079.

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ فِي رَمَضَانَ، فَصَامَ وَصَامَ الْمُسْلِمُونَ مَعَهُ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِالْكَدِيدِ دَعَا بِمَاءٍ فِي قَعْبٍ وَهُوَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، فَشَرِبَ وَالنَّاسُ يَنْظُرُونَ يُعْلِمُهُمْ أَنَّهُ قَدْ أَفْطَرَ فَأَفْطَرَ الْمُسْلِمُونَ.

2363. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, Busyair bin Yasar maula Bani Haritsah menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Abbas, ia menuturkan, "Pada waktu penaklukan —Makkah—, Rasulullah SAW berangkat di bulan Ramadhan. Saat itu beliau berpuasa Ramadhan dan kaum muslimin pun berpuasa bersamanya, hingga ketika telah mencapai Kadid, beliau meminta diambilkan air dalam sebuah cangkir (terbuat dari kayu yang dilubangi), saat itu beliau di atas tunggangannya, lalu beliau pun minum dan orang-orang melihat—nya—, beliau —melakukan itu— untuk memberitahukan mereka bahwa beliau berbuka, lalu kaum muslimilin pun berbuka." [2363]

٢٣٦٤- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنِي أَبِي عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّهُ قَالَ: كَانَ أَهْلُ الْكِتَابِ يَسْدِلُونَ أَشْعَارَهُمْ، وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ يَفْرُقُونَ رُءُوسَهُمْ، قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ مُوَافَقَةُ أَهْلِ الْكِتَابِ فِي بَعْضِ مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِهِ، فِيهِ فَسَدَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاصِيَتَهُ ثُمَّ فَرَقَ بَعْدُ.

2364. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata, "Dulu ahli kitab biasa menguraikan rambut mereka,

---

[2363] Sanadnya *shahih*. Busyair (dengan bentuk *tashghir*) bin Yasar Al Anshari maula Bani Haritsah adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Ibnu Sa'd (5: 223) mengatakan, "Dia adalah seorang guru besar yang ahli fikih. Dia pernah berjumpa dengan mayoritas sahabat Rasulullah SAW." Para penulis *Al Kutub As-Sittah* (kitab hadits yang enam) telah meriwayatkan darinya. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/2/132). Lihat hadits no. 1892, 2057, 2350, 2351, 2392 dan 3089.

sementara kaum muslimin membelah rambut mereka. Sedangkan Rasulullah SAW senang menyamai ahli kitab pada sebagian perkara yang tidak ada perintahnya, maka Rasulullah SAW mengurai —rambutnya—, tapi kemudian beliau membelah." [2364]

٢٣٦٥. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنِي صَالِحُ بْنُ كَيْسَانَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْأَيِّمُ أَوْلَى بِأَمْرِهَا، وَالْيَتِيمَةُ تُسْتَأْمَرُ فِي نَفْسِهَا، وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا.

2365. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, Shalih bin Kaisan menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Al Fadhl bin Abbas bin Rabi'ah, dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari Abdullah bin Abbas: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Wanita janda lebih berhak terhadap perkara dirinya, sedangkan gadis yatim dimintakan persetujuan mengenai dirinya, dan izinnya (persetujuannya) adalah diamnya.*" [2365]

٢٣٦٦. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ حَدَّثَنِي دَاوُدُ بْنُ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَدَّ ابْنَتَهُ زَيْنَبَ عَلَى أَبِي الْعَاصِ بْنِ الرَّبِيعِ، وَكَانَ إِسْلَامُهَا قَبْلَ إِسْلَامِهِ بِسِتِّ سِنِينَ، عَلَى النِّكَاحِ الْأَوَّلِ، وَلَمْ يُحْدِثْ شَهَادَةً وَلَا صَدَاقًا.

2366. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Ibnu Ishaq, ia berkata, Daud bin Al Hushain menceritakan kepadaku, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW mengembalikan putrinya, yakni Zainab, kepada Abu Al Ash bin Ar-Rabi'. Keislaman Zainab adalah enam tahun sebelum keislamannya (Abu Al Ash). —Pengembalian ini— berdasarkan pernikahan pertama, dan beliau

---

2364 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2209.

2365 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2163.

tidak memperbaharui persaksian (nikah) dan tidak pula mahar.[2366]

٢٣٦٧- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: وَذَكَرَ طَلْحَةُ بْنُ نَافِعٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: تَزَوَّجَ رَجُلٌ امْرَأَةً مِنْ الْأَنْصَارِ مِنْ بَلْعَجْلَانَ، فَدَخَلَ بِهَا فَبَاتَ عِنْدَهَا فَلَمَّا أَصْبَحَ قَالَ: مَا وَجَدْتُهَا عَذْرَاءَ قَالَ: فَرُفِعَ شَأْنُهُمَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَعَا الْجَارِيَةَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهَا؟ فَقَالَتْ: بَلَى، قَدْ كُنْتُ عَذْرَاءَ، قَالَ: فَأَمَرَ بِهِمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَلَاعَنَا وَأَعْطَاهَا الْمَهْرَ.

2367. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Ibnu Ishaq, ia berkata, dan Thalhah bin Nafi' menyebutkan, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seorang laki-laki menikahi seorang wanita dari golongan Anshar dari suku Bal'ajlan, lalu laki-laki itu masuk ke tempatnya dan tinggal bersamanya. Pagi harinya, laki-laki itu berkata, 'Aku mendapatinya sudah tidak perawan!' Lalu perkara mereka diadukan kepada Rasulullah SAW. Maka Rasulullah SAW pun memanggil wanita tersebut dan menanyainya. Wanita itu pun menjawab, 'Tentu. Aku tadinya masih perawan.' Kemudian Rasulullah SAW memerintahkan keduanya untuk *li'an*, maka keduanya pun melakukan *li'an*, lalu maharnya diberikan."[2367]

2366 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1876.

2367 Sanadnya *shahih*. Thalhah bin Nafi' Abu Sufyan adalah seroang tabi'in yang *tsiqah* lagi tidak ada masalah. Adapun orang yang memperbincangkannya adalah mengenai mendengarnya dari Jabir bin Abdullah. Sebenarnya dia telah mendengar darinya dan juga meriwayatkan dari Ibnu Umar, Ibnu Abbas dan Ibnu Az-Zubair, maka kami tidak meragukan periwayatannya dari Sa'ib bin Jubair. Hadits ini tidak saya temukan pada referensi lain selain *Majma' Az-Zawaid* (5: 13), dan penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Al Bazzar dan para perawinya *tsiqah*." Namun dia tidak menyandarkannya kepada *Al Musnad*. Saya pun tidak menemukannya pada bab *At-Tafsir* pada *Tafsir Surah An-Nur*, dan tidak pula pada *Tafsir Ibni Katsir*. Kemungkinan keduanya luput mendapatkan dari *Al Musnad*.

٢٣٦٨. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ وَسَعْدٌ قَالاَ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ رُكَانَةَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الشَّيْبَانِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجْمِ الْيَهُودِيِّ وَالْيَهُودِيَّةِ عِنْدَ بَابِ مَسْجِدِهِ، فَلَمَّا وَجَدَ الْيَهُودِيُّ مَسَّ الْحِجَارَةِ قَامَ عَلَى صَاحِبَتِهِ فَحَنَى عَلَيْهَا يَقِيهَا مَسَّ الْحِجَارَةِ، حَتَّى قُتِلاَ جَمِيعًا، فَكَانَ مِمَّا صَنَعَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِرَسُولِهِ فِي تَحْقِيقِ الزِّنَا مِنْهُمَا.

2368. Ya'qub dan Sa'd menceritakan kepada kami, keduanya berkata Ayahku menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, ia berkata, dan Muhammad bin Thalhah bin Yazid bin Rukanah menceritakan kepadaku, dari Isma'il bin Ibrahim Asy-Syaibani, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan untuk merajam laki-laki dan wanita yahudi (yang berzina) di depan pintu masjidnya. Ketika laki-laki yahudi itu merasakan lemparan bebatuan, dia berdiri ke arah teman wanitanya lalu memiringkan tubuhnya kepadanya untuk melindunginya dari lemparan bebatuan, hingga keduanya mati. Hal ini merupakan keputusan Allah *Azza wa Jalla* bagi Rasulullah SAW dalam penetapan zina dari kedua orang tersebut.[2368]

٢٣٦٩. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ قَالَ: وَحَدَّثَ ابْنُ شِهَابٍ أَنَّ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ اللهِ أَخْبَرَهُ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِشَاةٍ مَيْتَةٍ فَقَالَ: هلاَّ اسْتَمْتَعْتُمْ بِإِهَابِهَا، فَقَالُوا: يَا

2368 Sanadnya *shahih*. Isma'il bin Ibrahim Asy-Syaibani adalah seorang warga Hijaz, dia meriwayatkan dari Ibnu Umar, Ibnu Abbas dan yang lainnya. Al Bukhari meriwayatkan darinya di dalam *Al Kabir* (1/1340): "Bahwa dia melihar Ibnu Abbas berwudhu satu kali-satu kali." Abu Zur'ah menilainya *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam *Ats-Tsiqat*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (6: 371), penulisnya menyandarkannya juga kepada Ath-Thabrani dengan maknanya, dan dia mengatakan, "Para perawi Ahmad adalah orang-orang yang *tsiqah*. Ibnu Ishaq telah menyatakan 'mendengar' dalam riwayat Ahmad."

رَسُولَ اللهِ، إِنَّهَا مَيْتَةٌ، فَقَالَ: إِنَّمَا حَرُمَ أَكْلُهَا.

2369. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Shalih, ia berkata, dan Ibnu Syihab menceritakan, bahwa Ubaidullah bin Abdullah mengabarkan kepadanya, bahwa Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya: Bahwa Rasulullah SAW melewati seekor kambing yang telah mati, maka beliau berkata, "*Mengapa kalian tidak memanfaatkan kulitnya?*", mereka menjawab, "Itu sudah menjadi bangkai wahai Rasulullah." Beliau pun bersabda, "Sesungguhnya yang diharamkan adalah memakannya."[2369]

٢٣٧٠- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَخِي ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَمِّهِ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَى قَيْصَرَ يَدْعُوهُ إِلَى الْإِسْلَامِ، وَبَعَثَ كِتَابَهُ مَعَ دِحْيَةَ الْكَلْبِيِّ، وَأَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَدْفَعَهُ إِلَى عَظِيمِ بُصْرَى لِيَدْفَعَهُ إِلَى قَيْصَرَ، فَدَفَعَهُ عَظِيمُ بُصْرَى، وَكَانَ قَيْصَرُ لَمَّا كَشَفَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنْهُ جُنُودَ فَارِسَ مَشَى مِنْ حِمْصَ إِلَى إِيلْيَاءَ عَلَى الزَّرَابِيِّ تُبْسَطُ لَهُ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ: فَلَمَّا جَاءَ قَيْصَرَ كِتَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حِينَ قَرَأَهُ: الْتَمِسُوا لِي مِنْ قَوْمِهِ مَنْ أَسْأَلُهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَأَخْبَرَنِي أَبُو سُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ أَنَّهُ كَانَ بِالشَّامِ فِي رِجَالٍ مِنْ قُرَيْشٍ، قَدِمُوا تُجَّارًا وَذَلِكَ فِي الْمُدَّةِ الَّتِي كَانَتْ بَيْنَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيْنَ كُفَّارِ قُرَيْشٍ، قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: فَأَتَانِي رَسُولُ قَيْصَرَ،

2369 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2003. Lihat pula hadits no. 2117 dan *Nashb Ar-Rayah* (1: 116-117).

فَانْطَلَقَ بِي وَبِأَصْحَابِي، حَتَّى قَدِمْنَا إِيلْيَاءَ، فَأُدْخِلْنَا عَلَيْهِ، فَإِذَا هُوَ جَالِسٌ فِي مَجْلِسِ مُلْكِه، عَلَيْهِ التَّاجُ، وَإِذَا حَوْلَهُ عُظَمَاءُ الرُّومِ، فَقَالَ لِتَرْجُمَانِه: سَلْهُمْ، أَيُّهُمْ أَقْرَبُ نَسَبًا بِهَذَا الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ؟ قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: أَنَا أَقْرَبُهُمْ إِلَيْهِ نَسَبًا، قَالَ: مَا قَرَابَتُكَ مِنْهُ؟ قَالَ: قُلْتُ: هُوَ ابْنُ عَمِّي، قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: وَلَيْسَ فِي الرَّكْبِ يَوْمَئِذٍ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ غَيْرِي، قَالَ: فَقَالَ قَيْصَرُ: أَدْنُوهُ مِنِّي، ثُمَّ أَمَرَ بِأَصْحَابِي، فَجُعِلُوا خَلْفَ ظَهْرِي عِنْدَ كَتِفِي، ثُمَّ قَالَ لِتَرْجُمَانِه: قُلْ لأَصْحَابِه، إِنِّي سَائِلٌ هَذَا عَنِ الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ، فَإِنْ كَذَبَ فَكَذِّبُوهُ، قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: فَوَاللهِ لَوْلاَ الاسْتِحْيَاءُ يَوْمَئِذٍ أَنْ يَأْثُرَ أَصْحَابِي عَنِّي الْكَذِبَ لَكَذَبْتُهُ حِينَ سَأَلَنِي، وَلَكِنِّي اسْتَحَيْتُ أَنْ يُؤْثَرَ عَنِّي الْكَذِبُ، فَصَدَقْتُهُ عَنْهُ، ثُمَّ قَالَ لِتَرْجُمَانِه، قُلْ لَهُ: كَيْفَ نَسَبُ هَذَا الرَّجُلِ فِيكُمْ؟ قَالَ: قُلْتُ: هُوَ فِينَا ذُو نَسَبٍ، قَالَ: فَهَلْ قَالَ هَذَا الْقَوْلَ مِنْكُمْ أَحَدٌ قَطُّ قَبْلَهُ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ، قَالَ: فَهَلْ كُنْتُمْ تَتَّهِمُونَهُ فِي الْكَذِبِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ مَا قَالَ؟ قَالَ: فَقُلْتُ: لاَ، قَالَ: فَهَلْ كَانَ مِنْ آبَائِه مِنْ مَلِكٍ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ، قَالَ: فَأَشْرَافُ النَّاسِ اتَّبَعُوهُ أَمْ ضُعَفَاؤُهُمْ، قَالَ: قُلْتُ: بَلْ ضُعَفَاؤُهُمْ، قَالَ: فَيَزِيدُونَ أَمْ يَنْقُصُونَ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلْ يَزِيدُونَ، قَالَ: فَهَلْ يَرْتَدُّ أَحَدٌ سَخْطَةً لِدِينِه بَعْدَ أَنْ يَدْخُلَ فِيهِ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ قَالَ: فَهَلْ يَغْدِرُ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ، وَنَحْنُ الآنَ مِنْهُ فِي مُدَّةٍ وَنَحْنُ نَخَافُ ذَلِكَ! قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: وَلَمْ تُمْكِنِّي كَلِمَةٌ أُدْخِلُ فِيهَا شَيْئًا أَنْتَقِصُهُ بِه غَيْرُهَا، لاَأَخَافُ أَنْ يُؤْثَرَ عَنِّي، قَالَ: فَهَلْ قَاتَلْتُمُوهُ أَوْ قَاتَلَكُمْ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: كَيْفَ كَانَتْ حَرْبُكُمْ وَحَرْبُهُ؟ قَالَ: قُلْتُ: كَانَتْ

دُولاَ سجَالاً، نُدَالُ عَلَيْه الْمَرَّةَ وَيُدَالُ عَلَيْنَا الآخرَى، قَالَ: فَبمَ يَأْمُرُكُمْ؟ قَالَ: قُلْتُ: يَأْمُرُنَا أَنْ نَعْبُدَ اللهَ وَحْدَهُ ولاَ نُشْرِكَ به شَيْئًا، وَيَنْهَانَا عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُنَا، وَيَأْمُرُنَا بالصَّلاَة، وَالصِّدْق، وَالْعَفَاف، وَالْوَفَاء بالْعَهْد، وَأَدَاء الأَمَانَة، قَالَ: فَقَالَ لتَرْجُمَانه حينَ قُلْتُ لَهُ ذَلكَ: قُلْ لَهُ: إِنِّي سَأَلْتُكَ عَنْ نَسَبه فيكُمْ فَزَعَمْتَ أَنَّهُ فيكُمْ ذُو نَسَب، وَكَذَلكَ الرُّسُلُ، تُبْعَثُ في نَسَب قَوْمهَا، وَسَأَلْتُكَ هَلْ قَالَ هَذَا الْقَوْلَ أَحَدٌ منْكُمْ قَطُّ قَبْلَهُ فَزَعَمْتَ أَنْ لاَ، فَقُلْتُ: لَوْ كَانَ أَحَدٌ منْكُمْ قَالَ هَذَا الْقَوْلَ قَبْلَهُ قُلْتُ: رَجُلٌ يَأْتَمُّ بقَوْل قيلَ قَبْلَهُ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ كُنْتُمْ تَتَّهمُونَهُ بالْكَذب قَبْلَ أَنْ يَقُولَ مَا قَالَ فَزَعَمْتَ أَنْ لاَ، فَقَدْ أَعْرفُ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ ليَذَرَ الْكَذبَ عَلَى النَّاس وَيَكْذبَ عَلَى الله عَزَّ وَجَلَّ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ كَانَ منْ آبَائه منْ مَلك فَزَعَمْتَ أَنْ لاَ، فَقُلْتُ: لَوْ كَانَ منْ آبَائه مَلكٌ قُلْتُ: رَجُلٌ يَطْلُبُ مُلْكَ آبَائه، وَسَأَلْتُكَ أَشْرَافُ النَّاس يَتَّبعُونَهُ أَمْ ضُعَفَاؤُهُمْ فَزَعَمْتَ أَنَّ ضُعَفَاءَهُمْ اتَّبَعُوهُ، وَهُمْ أَتْبَاعُ الرُّسُل وَسَأَلْتُكَ هَلْ يَزيدُونَ أَمْ يَنْقُصُونَ فَزَعَمْتَ أَنَّهُمْ يَزيدُونَ، وَكَذَلكَ الإيمَانُ حَتَّى يَتمَّ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ يَرْتَدُّ أَحَدٌ سَخْطَةً لدينه بَعْدَ أَنْ يَدْخُلَ فيه فَزَعَمْتَ أَنْ لاَ، وَكَذَلكَ الإيمَانُ حينَ يُخَالطُ بَشَاشَةَ الْقُلُوب لاَ يَسْخَطُهُ أَحَدٌ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ يَغْدرُ فَزَعَمْتَ أَنْ لاَ، وَكَذَلكَ الرُّسُلُ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ قَاتَلْتُمُوهُ وَقَاتَلَكُمْ فَزَعَمْتَ أَنْ قَدْ فَعَلَ، وَأَنَّ حَرْبَكُمْ وَحَرْبَهُ يَكُونُ دُولاَ، يُدَالُ عَلَيْكُمْ الْمَرَّةَ وَتُدَالُونَ عَلَيْه الآخرَى، وَكَذَلكَ الرُّسُلُ، تُبْتَلَى وَيَكُونُ لَهَا الْعَاقبَةُ، وَسَأَلْتُكَ بمَاذَا يَأْمُرُكُمْ فَزَعَمْتَ أَنَّهُ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَعْبُدُوا اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَحْدَهُ لاَ تُشْركُوا به شَيْئًا وَيَنْهَاكُمْ عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُكُمْ وَيَأْمُرُكُمْ

بِالصِّدْقِ وَالصَّلاَةِ وَالْعَفَافِ وَالْوَفَاءِ بِالْعَهْدِ وَأَدَاءِ الْأَمَانَةِ، وَهَذِهِ صِفَةُ نَبِيٍّ، قَدْ كُنْتُ أَعْلَمُ أَنَّهُ خَارِجٌ، وَلَكِنْ لَمْ أَظُنَّ أَنَّهُ مِنْكُمْ، فَإِنْ يَكُنْ مَا قُلْتَ فِيهِ حَقًّا فَيُوشِكُ أَنْ يَمْلِكَ مَوْضِعَ قَدَمَيَّ هَاتَيْنِ، وَاللهِ لَوْ أَرْجُو أَنْ أَخْلُصَ إِلَيْهِ لَتَجَشَّمْتُ لُقِيَّهُ، وَلَوْ كُنْتُ عِنْدَهُ لَغَسَلْتُ عَنْ قَدَمَيْهِ، قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: ثُمَّ دَعَا بِكِتَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ بِهِ فَقُرِئَ، فَإِذَا فِيهِ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مِنْ مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللهِ وَرَسُولِهِ، إِلَى هِرَقْلَ عَظِيمِ الرُّومِ، سَلاَمٌ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى، أَمَّا بَعْدُ: فَإِنِّي أَدْعُوكَ بِدِعَايَةِ الْآسْلاَمِ، أَسْلِمْ تَسْلَمْ، وَأَسْلِمْ يُؤْتِكَ اللهُ أَجْرَكَ مَرَّتَيْنِ، فَإِنْ تَوَلَّيْتَ فَعَلَيْكَ إِثْمُ الْأَرِيسِيِّينَ، يَعْنِي الْأَكَّارَةَ، وَ {يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلاَ نَعْبُدَ إِلاَّ اللهَ وَلاَ نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلاَ يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ} قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: فَلَمَّا قَضَى مَقَالَتَهُ عَلَتْ أَصْوَاتُ الَّذِينَ حَوْلَهُ مِنْ عُظَمَاءِ الرُّومِ، وَكَثُرَ لَغَطُهُمْ، فَلاَ أَدْرِي مَاذَا قَالُوا، وَأَمَرَ بِنَا فَأُخْرِجْنَا، قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: فَلَمَّا خَرَجْتُ مَعَ أَصْحَابِي وَخَلَصْتُ لَهُمْ، قُلْتُ لَهُمْ: أَمِرَ أَمْرُ ابْنِ أَبِي كَبْشَةَ، هَذَا مَلِكُ بَنِي الْأَصْفَرِ يَخَافُهُ، قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: فَوَاللهِ مَا زِلْتُ ذَلِيلاً مُسْتَيْقِنًا أَنَّ أَمْرَهُ سَيَظْهَرُ، حَتَّى أَدْخَلَ اللهُ قَلْبِي الْآسْلاَمَ وَأَنَا كَارِهٌ.

2370. Ya'qub menceritakan kepada kami, ia berkata, Putra saudaraku Ibnu Syihab menceritakan kepada kami, dari pamannya, (yakni) Muhammad bin Muslim, ia berkata, Ubaidullah bin Utbah bin Abdullah bin Mas'ud mengabarkan kepadaku, bahwa Abdullah bin Abbas mengabarkan kepadanya: Bahwa Rasulullah SAW mengirim surat kepada Kaisar (Raja Romawi [Yunani]) untuk mengajaknya memeluk Islam. Suratnya dikirimkan oleh Dihyah Al Kalbi, dan Rasulullah SAW menyuruhnya agar menyerahkannya kepada penguasa Bushra, agar dia

menyerahkannya kepada Kaisar, maka dia (Dihyah) pun menyerahkan surat itu kepada penguasa Bushra. Kaisar sendiri, ketika Allah *Azza wa Jalla* memberikan kemenangan kepadanya terhadap pasukan Persia, dia berjalan kaki dari Himsh menuju Iliya (Baitul Maqdis) di atas permadani yang dihamparkan untuknya." Abdullah bin Abbas menuturkan, "Ketika surat Rasulullah SAW sampai kepada Kaisar, setelah membacanya Kaisar berkata, 'Carikan untukku orang-orang dari kaumnya agar aku bisa menanyakan kepadanya tentang Rasulullah SAW." Ibnu Abbas melanjutkan, "Abu Sufyan bin Harb mengabarkan kepadaku, bahwa saat itu ia sedang berada di Syam bersama beberapa orang Quraisy, mereka datang (ke sana) untuk berdagang, saat itu adalah setelah terjadinya (perdamaian) antara Rasulullah SAW dengan kaum kafir Quraisy. Abu Sufyan mengisahkan: Utusan Kaisar menemuiku, lalu membawaku dan para kawan-kawanku, hingga kami mencapai Iliya, lalu kami dihadapkan kepadanya. Saat itu dia sedang duduk di singgasana kerajaannya, kepalanya mengenakan mahkota, dan di sekitarnya para pembesar Romawi, lalu dia berkata kepada juru bahasanya, 'Tanyakan kepada mereka, siapa orang yang paling dekat nasabnya (garis keturunannya) dengan orang yang mengaku nabi ini?' Abu Sufyan menjawab, 'Aku orang yang paling dekat nasabnya dengannya.' Dia bertanya lagi, 'Apa hubunganmu dengannya?' Abu Sufyan mengisahkan: Aku jawab, 'Dia itu anak pamanku." Selanjutnya Abu Sufyan mengatakan, 'Saat itu, dalam rombongan tersebut tidak seorang pun dari Bani Abdu Manaf selain diriku.' Abu Sufyan melanjutkan: Lalu Kaisar berkata, 'Dekatkan ia kepadaku.' Lalu dia memerintahkan agar kawan-kawanku diposisikan di belakangku di dekat bahuku, kemudian dia berkata kepada juru bahasanya, 'Katakan kepada kawan-kawanmu, bahwa aku ini sedang menanyakan tentang orang yang mengaku nabi, bila dia berdusta maka mestinya mereka mendustakannya.' Abu Sufyan berkata, 'Demi Allah, kalaulah tidak karena takut menanggung malu saat itu yang akan menyebabkan kawan-kawanku mencapku tukang bohong, tentu aku akan mendustakannya saat dia menanyakan kepadaku. Namun aku malu mereka akan mencapku dengan kedustaan, maka aku pun membenarkan tentangnya (tentang Nabi SAW).' Kemudian Kaisar berkata kepada juru bahasanya, 'Katakan kepadanya: Bagaimana nasab orang ini di antara kalian?' Aku jawab, 'Dalam masyarakat kami, dia mempunyai nasab yang baik.' Ia bertanya, 'Apakah ada salah seorang di antara kalian yang pernah mengaku sebagai nabi sebelumnya?,' Aku menjawab, 'Tidak,' Ia

bertanya lagi, 'Pernahkah kalian menyangkanya berbohong sebelum dia mengatakan ucapannya ini (mengaku nabi)?,' Aku menjawab, 'Belum pernah,' Ia bertanya, 'Apakah ada di antara kakek-kakeknya yang menjadi raja?,' Aku menjawab, 'Tidak ada,' Ia bertanya, 'Dia diikuti pemuka-pemuka masyarakat atau orang-orang lemah?,' Aku katakan, 'Diikuti orang-orang lemah,' Ia melanjutkan, 'Mereka semakin bertambah atau semakin berkurang?' Aku menjawab, 'Semakin bertambah,' Dia bertanya lagi, 'Adakah salah seorang di antara mereka ada yang murtad karena benci kepada agamanya setelah ia memeluknya?' Aku menjawab, 'Tidak ada'. Dia bertanya lagi, 'Pernahkah dia berkhianat?' Aku menjawab, 'Belum pernah. Kini kami sedang dalam masa perdamaian. Dan kami takut akan hal itu.' Abu Sufyan mengatakan, 'Aku tidak mampu memasukkan kalimat lain ke dalamnya untuk menguranginya selain itu, karena aku khawatir mereka mencapku pendusta.' Selanjutnya Kaisar berkata, ''Apakah kalian memeranginya?' Aku jawab, 'Ya.' Dia bertanya lagi, 'Bagaimana peperangan antara kalian dengannya?' Aku menjawab, 'Perang antara kami dengannya seimbang, kadang dia yang menang, kadang kami yang menang.' Dia bertanya lagi, 'Apa yang ia perintahkan kepada kalian?' Aku menjawab, 'Dia menyuruh kami agar menyembah Allah semata dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun serta melarang kami untuk menyembah apa yang biasa disembah oleh leluhur kami. (Dia menyuruh kami) untuk melakukan shalat, berkata jujur, menjaga kehormatan, memenuhi janji dan melaksanakan amanat.' Lalu kepada juru bahasanya dia berkata, 'Katakan kepadanya: Aku tanyakan padamu tentang nasab keturunannya, lalu kau sebutkan bahwa ia mempunyai nasab yang terhormat, memang begitulah para rasul, mereka diutus (dari keluarga) yang mempunyai nasab luhur di antara kaumnya. Aku tanyakan padamu apakah ada seseorang dari kalian yang menyerukan kepada hal ini sebelumnya, engkau jawab belum pernah. Menurutku: Bila ada orang yang pernah menyeru kepada hal ini sebelumnya, niscaya aku akan berkata, 'Dia cuma mengikuti perkataan yang pernah diucapkan sebelumnya.' Aku tanyakan apakah kalian pernah menuduhnya berdusta sebelum ia mengatakan ini (mengaku menjadi Nabi), kau jawab belum pernah. Aku tahu tidaklah mungkin ia meninggalkan perkataan dusta kepada manusia kemudian dia berani berbohong kepada Allah *Azza wa Jalla*. Aku tanyakan apakah kakek-kakeknya ada yang pernah menjadi raja, kau jawab tidak ada. Menurutku: Bila ada di antara kakek-kakeknya

yang pernah menjadi raja, pasti aku katakan, 'Dia hanya ingin mengembalikan kekuasaan leluhurnya.' Aku tanyakan kepadamu, apakah pemuka-pemuka masyarakat yang menjadi pengikutnya ataukah orang-orang lemah di antara mereka, kau jawab, orang-orang lemahlah yang mengikutinya. (Aku tahu), memang orang-orang lemahlah pengikut para rasul. Aku tanyakan kepadamu, apakah mereka bertambah atau berkurang, kau jawab bahwa mereka selalu bertambah. Begitulah halnya perkara iman sampai ia sempurna. Aku tanyakan kepadamu, apakah ada seseorang yang murtad karena benci kepada agamanya setelah memeluknya, kau jawab, tidak ada. Begitulah halnya perkara iman ketika telah bercampur pesonanya dengan hati, tidak seorang pun membencinya. Aku tanyakan kepadamu, apakah ia pernah berkhianat, kau jawab, belum pernah. Begitulah para rasul, mereka tidak pernah berkhianat. Aku tanyakan kepadamu, apakah kalian memeranginya dan dia pun memerangi kalian, kau jawab, bahwa itu memang terjadi, dan peperangan kalian dengannya seimbang, kadang kalian menang dan kadang kalah. Demikian juga para rasul, mereka mendapat berbagai ujian lalu memperoleh hasil yang baik. Aku tanyakan kepadamu, apa yang dia perintahkan kepada kalian, kau jawab bahwa, dia memerintah agar kalian menyembah Allah *Azza wa Jalla* semata, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, melarang kalian menyembah apa-apa yang biasa disembah oleh leluhur kalian, memerintahkan kalian berkata benar, melakukan shalat, menjaga kehormatan, memenuhi janji dan melaksanakan amanat. Ini adalah sifat nabi. Aku tahu bahwa dia akan diutus, tapi aku tidak menyangka bahwa dia dari (bangsa) kalian. Jika apa yang telah kau katakan adalah benar, maka ia akan dapat memiliki tempat kedua kakiku berdiri ini. Demi Allah. Jika saja aku dapat memastikan bahwa aku akan bertemu dengannya niscaya aku memilih bertemu dengannya. Jika aku ada di sisinya, pasti aku cuci kedua kakinya. (sebagai bentuk penghormatan). Kemudian, ia meminta diambilkan surat Rasulullah SAW lalu minta dibacakan. Isi surat itu: *Dengan nama Allah yang maha Pengasih lagi maha Penyayang. Dari Muhammad hamba Allah dan utusan-Nya kepada Heraclius penguasa Romawi. Salam sejahtera bagi orang yang mengikuti petunjuk. Masuk Islamlah, niscaya engkau selamat. Masuk Islamlah, niscaya Allah memberimu pahala dua kali lipat. Jika engkau berpaling, maka engkau akan menanggung dosa orang-orang Romawi. Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang sama di antara kita, bahwa kita tidak*

menyembah kecuali hanya kepada Allah, dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun; dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai sesembahan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah). (Qs. Aali 'Imraan [3]: 64)." Abu Sufyan melanjutkan, "Setelah selesai dari membaca surat, ramailah suara-suara para pembesar Romawi di sekitarnya dan semakin gaduh. Aku tidak tahu apa yang mereka katakan. Kami pun diperintah untuk keluar." Abu Sufyan melanjutkan: Setelah aku keluar bersama kawan-kawanku dan aku telah melepaskan mereka (kawan-kawanku) dari mereka (orang-orang Romawi), aku katakan kepada kawan-kawanku, 'Sungguh masalah anak Abi Kabsyah (Muhammad) ini semakin runyam, sungguh ia ditakuti raja orang-orang kulit kuning.'" Abu Sufyan mengatakan, "Demi Allah. Aku senantiasa meyakini bahwa dia akan meraih kejayaan, hingga akhirnya Allah memasukkan Islam ke dalam hatiku ketika aku membenci." [2370]

2370 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Al Bukhbari (1: 30-43) dari jalur Syu'aib dari Az-Zuhri, Al Bukhari mengatakan, "Diriwayatkan oleh Shalih bin Kaisan, Yunus dan Ma'mar dari Az-Zuhri." Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari di bagian-bagian lain kitab *Shahih*-nya. Diriwayatkan juga oleh Muslim pada kitab "Peperangan", Abu Daud pada kitab "Adab", At-Tirmidzi pada kitab "Meminta izin", dan An-Nasa'i pada kitab "Tafsir". Ibnu Majah tidak mengeluarkan riwayat ini sebagaimana yang dikatakan oleh Al Qasthalani di dalam *Syarh Al Bukhari* (1: 70). Kedua riwayat Shalih bin Kisan dan Ma'mar akan dikemukakan setelah riwayat ini. *At-Tijaar* (dengan *kasrah* pada *taa`* dan *jiim* tanpa *tasydid*) adalah bentuk jamak dari *taajir*. Boleh juga dengan *dhammah* pada *taa`* dengan *jiim* ber-*tasydid* atau tanpa *tasydid* (yakni *tujjaar* atau *tujaar*). *Iliyaa* (bisa dengan *madd* dan bisa juga tanpa *madd*), yaitu Baitul Maqdis. *Yu`tsiru* (bisa dengan *dhammah* pada *tsaa`* dan bisa dengan *kasrah*), contoh kalimat: *atsara al hadiits 'anil qaum* berarti *ya`tsuruhu* dan *yu`tsiruhu*, artinya meriwayatkan dan mengisahkan. *Al ariisuun*, bentuk jamak dari *ariis*. Artinya *al akaarih*, yakni para petani, yaitu para pengikut dan golongan lemah. *Amira amru ibni Abi Kabsyah*, yakni bertambah banyak dan meningkat perkaranya, yakni perkara Nabi SAW. Ibnu Al Atsir mengatakan, "Orang-orang musyrik me-*nasab*-kan Nabi SAW kepada Abu Kabsyah, yaitu seorang laki-laki dari suku Khuza'ah yang menyelisihi kaum Quraisy dalam menyembah berhala. Dia menyembah bintang-bintang dan lembah-lembah. Karena itu, ketika Nabi SAW menyelisihi mereka dalam menyembah berhala, mereka menyamakannya dengan Abu Kabsyah."

٢٣٧١. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ قَالَ: قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ فَذَكَرَهُ.

2371. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Shalih bin Kaisan, ia berkata, Ibnu Syihab berkata, Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud mengabarkan kepadaku, bahwa Abdullah bin Abbas mengabarkan kepadanya: Bahwa Rasulullah SAW mengirim surat. Lalu ia menyebutkan haditsnya.[2371]

٢٣٧٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ، فَذَكَرَهُ.

2372. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dari Ma'mar lalu ia menyebutkan haditsnya.[2372]

٢٣٧٣. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ قَالَ: قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ عَنْ رُؤْيَا رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّتِي ذَكَرَ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ذَكَرَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُ أَنَّهُ وُضِعَ فِي يَدَيَّ سِوَارَانِ مِنْ ذَهَبٍ فَفَظِعْتُهُمَا، فَكَرِهْتُهُمَا، وَأُذِنَ لِي فَنَفَخْتُهُمَا فَطَارَا، فَأَوَّلْتُهُ كَذَّابَيْنِ يَخْرُجَانِ، قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: أَحَدُهُمَا الْعَنْسِيُّ الَّذِي قَتَلَهُ فَيْرُوزُ بِالْيَمَنِ، وَالْآخَرُ مُسَيْلِمَةُ.

2373. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata, Ayahku menceritakan kepada kami, dari Shalih, ia berkata, Ubaidullah berkata, "Aku tanyakan kepada Abdullah bin Abbas tentang mimpi Rasulullah SAW yang ia ceritakan. Ibnu Abbas lalu berkata, 'Rasulullah SAW

[2371] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakang pengulangan hadits yang sebelumnya.

[2372] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakang pengulangan hadits yang sebelumnya.

menceritakan kepadaku, beliau bersabda, '*Ketika aku sedang tidur, aku melihat kedua tanganku dikenakan dua gelang emas, lalu aku mengaguminya sehingga mengkhawatirkannya, dan aku diizinkan maka aku meniupnya, lalu kedua gelang itu terbang, maka aku menakwilkan bahwa itu adalah dua pendusta yang akan keluar.*'" Ubaidullah berkata, "Salah satunya adalah Al Ansi yang dibunuh oleh Fairuz di Yaman, dan yang satu lagi adalah Musailamah."[2373]

[2373] Sanad-nya *shahih*. Ubaidullah adalah Ibnu Abdillah bin Utbah bin Mas'ud. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Bukhari (8: 71-72 dan 12: 368-369) dari Sa'id bin Muhammad Al Jarmi, dari Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd, dari ayahnya, dari Shalih, dari Abdullah bin Ubaidah bin Nasyith, dia mengatakan: Ubaidullah bin Abdullah berkata, "Aku tanyakan kepada Abdullah bin Abbas" dst. Di dalam isnadnya dia menambahkan "Abdullah bin Ubaidah bin Nasyith Ar-Rabdzi" di antara Shalih dan Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dia seorang yang *tsiqah*. Al Hafizh mengatakan di dalam *Al Fath* (12: 369): "Ada perbedaan pada Ya'qub bin Ibrahim di dalam Sanad-nya, An-Nasa'i mengeluarkannya dari Abu Daud Al Harani darinya, dari ayahnya dari Shalih, ia mengatakan, 'Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah mengatakan.' Ia menggugurkan (yakni tidak mencantumkan) Abdullah bin Ubaidah dari Sanad ini. Begitu pula yang dikeluarkan oleh Al Isma'ili dari jalur lain, dari Abu Daud Al Harani, dan dari riwayat Ubaidullah bin Sa'd bin Ibrahim, dari pamannya, yakni Ya'qub. Al Isma'ili mengatakan, 'Kedua orang ini *tsiqah*. Keduanya meriwayatkannya seperti itu.' Aku (Al Hafizh) katakan: Akan tetapi Sa'id adalah orang yang *tsiqah*. Abbas bin Muhammad Ad-Dauri menguatkan riwayatnya dari Ya'qub bin Ibrahim. Abu Nu'aim mengeluarkannya di dalam *Al Mustakhraj* dari jalurnya." Maksud Al Hafizh adalah menguatkan riwayat Al Bukhari yang mengandung tambahan "Abdullah bin Ubaidah" di dalam isnadnya. Tapi menurutku, bahwa riwayat Abu Daud Al Harani dan Ubaidullah bin Sa'd dari Ya'qub lebih kuat, karena Imam Ahmad menyamai keduanya dalam hal menghilangkan "Abdullah bin Ubaidah" dari *isnad*. Walaupun Sa'id Al Jarmi, gurunya Al Bukhari, dan Abbas bin Muhammad Ad-Dauri dinilai *tsiqah*, namun keduanya tidak lebih *tsiqah* daripada Imam Ahmad dan tidak lebih hafizh daripadanya. Lain dari itu, riwayat ini pun dikuatkan oleh dua perawi yang *tsiqah*. Shalih bin Kaisan adalah seorang tabi'in yang cukup dikenal. Ia pernah berjumpa dengan Ibnu Umar dan Ibnu Az-Zubair, serta mendengar dari para tokoh tabi'in, di antaranya adalah Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah. Kemungkinanya ia juga mendengar hadits ini darinya dan juga dari Abdullah bin Ubaidah, lalu ia meriwayatkannya dari dua jalur. Lihat muqaddimah *Al Fath* (413). Perkataan Ibnu Abbas, "*Dzakara lii Rasulullah SAW, qaala* (Rasulullah SAW menceritakan kepadaku, beliau berkata)" di dalam riwayat Al Bukhari dicantumkan dengan kalimat, "*Dzukira lii anna Rasulullah SAW qaala* (Diceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW mengatakan)" Al Hafizh berkata (8: 72), "Demikian yang dicantumkan disana, yaitu dengan *dhammah* pada huruf *dzaal* pada kata *dzukira* dalam bentuk *majhul* (intransitif). Telah

٢٣٧٤. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ صَالِحٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ خَرَجَ مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَجَعِهِ الَّذِي تُوُفِّيَ فِيهِ، فَقَالَ النَّاسُ: يَا أَبَا حَسَنٍ، كَيْفَ أَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: أَصْبَحَ بِحَمْدِ اللهِ؟ بَارِئًا، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَأَخَذَ بِيَدِهِ عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَقَالَ: أَلاَ تَرَى أَنْتَ وَاللهِ؟ إِنَّ

---

dijelaskan dari hadits bab ini yang sebelumnya,bahwa yang menyebutkan kepadanya adalah Abu Hurairah." Maksudnya adalah hadits Nafi' bin Jubair dari Ibnu Abbas (8: 70), di sana dicantumkan: "Ibnu Abbas berkata, 'Lalu aku tanyakan tentang ucapan Rasulullah SAW: Sesungguhnya akan diperlihatkan kepadamu apa yang telah diperlihatkan kepadaku. Maka Abu Hurairah mengabarkan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW mengatakan.' dst." Namun dalam riwayat *Al Musnad* di sini, aslinya tidak ada kata '*anna*' (bahwa), sehingga jelaskan kata "*dzakara*" adalah berbentuk *ma'lum* (transitif). Yang tampak dari konteks hadits Nafi' bin Jubair, bahwa Ibnu Abbas menyaksikan kisah tersebut, yaitu kisah tentang datangnya Musailamah dan juga dia telah mendengar ucapan Rasulullah SAW "Sesungguhnya akan diperlihatkan kepadamu apa yang telah diperlihatkan kepadaku", lalu dia menanyakan ucapan itu kepada Abu Hurairah. Kemungkinannya bahwa dia mendengar tentang mimpi itu langsung dari Rasulullah SAW, lalu dia menceritakannya dari dua jalur, dan pernyataannya di sini, bahwa Rasulullah SAW menceritakan kepadanya, itu menegaskan yang itu. Tadi kami telah mengunggulkan riwayat Imam Ahmad terhadap riwayat Sa'id Al Jarmi, gurunya Al Bukhari. Karena riwayat Ahmad lebih kuat secara *isnad* dan *matan* (isi berita). *Al Ansi* adalah Al Aswad Al Ansi (dengan *nuun*), namanya adalah Ablah bin Ka'b, dia seorang dukun tukang tenung yang memperlihatkan kepada mereka hal-hal yang menakjubkan, demikian sebagaimana yang dikatakan oleh Ath-Thabari. Dia dibunuh oleh Fairuz Ad-Dailami pada tahun 11 Hijriyah. Fairuz adalah seorang Sahabat dari Yaman, dari keturunan para bangsawan dari Persia, yaitu yang dikirim oleh Kisra untuk membunuh raja Habasyah. Lihat *Al Ishabah* (5: 214) dan *Tarikh Ath-Thabari* (3: 188 dan setelahnya). *Fafazhi'tuhumaa*, menurut Ibnu Al Atsir: "Demikian yang diriwayatkan, yaitu dalam bentuk *muta'addi* (transitif) yang mengandung makna, karena kata ini mengandung makna mengagungkan dan merendahkan. Sedangkan yang bisa digunakan adalah *fadha'tu bihi* dan *minhu*. Makna hadits ini akan dikemukakan pada hadits no. 8232, 8441 dan 8511, dan dari hadits Abu Sa'id juga pada no. 11839.

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَيُتَوَفَّى فِي وَجَعِهِ هَذَا، إِنِّي أَعْرِفُ وُجُوهَ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ عِنْدَ الْمَوْتِ، فَاذْهَبْ بِنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلْنَسْأَلْهُ فِيمَنْ هَذَا الأَمْرُ، فَإِنْ كَانَ فِينَا عَلِمْنَا ذَلِكَ، وَإِنْ كَانَ فِي غَيْرِنَا كَلَّمْنَاهُ فَأَوْصَى بِنَا، فَقَالَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: وَاللهِ لَئِنْ سَأَلْنَاهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَنَعَنَاهَا لاَ يُعْطِينَاهَا النَّاسُ أَبَدًا، فَوَاللهِ لاَ أَسْأَلُهُ أَبَدًا.

2374. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Shalih, ia berkata, Ibnu Syihab berkata, Abdullah bin Ka'b bin Malik mengabarkan kepadaku, bahwa Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya: Bahwa Ali bin Abu Thalib keluar dari tempat Rasulullah SAW ketika beliau sakit yang akhirnya wafat, lalu orang-orang berkata, "Wahai Abu hasan, bagaimana khabar Rasulullah SAW?" Ali menjawab, "*Alhamdulillah* beliau sudah sembuh." Ibnu Abbas menuturkan, "Lalu Abbas bin Abdul Muththalib meraih tangannya kemudian berkata, 'Demi Allah, tidakkah engkau lihat? Sesungguhnya Rasulullah SAW akan wafat dalam sakitnya ini. Sungguh aku mengetahui wajah-wajah Bani Abdul Muththalib ketika menjelang kematian. Mari kita menemui Rasulullah SAW, lalu kita tanyakan kepada siapa perkara (kepemimpinan) ini akan diserahkan? Jika kepada (orang) kita, maka kita tahu itu, dan bila selain kita, maka kita bicara dengannya sehingga mewasiatkannya kepada kita.' Ali menjawab, 'Demi Allah. Bila kita memintanya kepada Rasulullah lalu beliau menolak, maka selamanya orang-orang tidak akan memberikannya kepada kita. Karena itu, demi Allah, aku tidak akan pernah menanyakannya'." [2374]

[2374] Sanadnya *shahih*. Abdullah bin Ka'b bin Malik Al Anshari adalah seorang warga Madinah dan seorang tabi'in yang *tsiqah*. Ayahnya adalah Ka'b bin Malik, salah seorang di antara tiga orang yang meninggalkan jihad kemudian Allah menerima taubat mereka. Hadits ini disebutkan oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tarikh* (5: 227) dari *Shahih Al Bukhari* dari jalur Az-Zuhri, dan ia mengatakan, "Al Bukhari meriwayatkannya sendirian." Lihat hadits no. 1935.

٢٣٧٥. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَخِي ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَمِّهِ حَدَّثَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ الْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَبْدٍ الْقَارِيَّ حَدَّثَاهُ أَنَّهُمَا سَمِعَا عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ: سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ يَقْرَأُ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ مُحَمَّدٌ: وَحَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ حَدَّثَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَقْرَأَنِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ عَلَى حَرْفٍ فَرَاجَعْتُهُ، فَلَمْ أَزَلْ أَسْتَزِيدُهُ وَيَزِيدُنِي، حَتَّى انْتَهَى إِلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ.

2375. Ya'qub menceritakan kepada kami, putra saudaraku Ibnu Syihab menceritakan kepada kami, dari pamannya, Urwah bin Az-Zubair menceritakan kepadaku, bahwa Al Miswar bin Makhramah dan Abdurrahman bin Abdul Qari menceritakan kepadanya, bahwa keduanya mendengar Umar bin Khaththab berkata, "Aku mendengar Hisyam bin Hakim bin Hizam membaca" lalu ia menyebutkan hadits. Muhammad berkata, "Dan Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud menceritakan kepadaku, bahwa Ibnu Abbas menceritakan kepadanya: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jibril AS membacakan huruf kepadaku, lalu aku mengulanginya. Aku masih terus minta ditambah dan ia menambah, hingga sampai pada tujuh huruf."* [2375]

٢٣٧٦. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَخِي ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَمِّهِ قَالَ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: أَقْبَلْتُ

2375 Kedua isnadnya *shahih*. Sebenarnya ini adalah dua hadits dengan dua *isnad*. Pertama adalah hadits Umar bin Khaththab, telah dikemukakan secara panjang lebar dan secara ringkas di dalam musnadnya, yaitu pada no. 158, 277, 278, 296 dan 297. Yang kedua adalah hadits Ibnu Abbas. Al Miswar bin Makhramah bin Naufal Az-Zuhri dan ibnunya "Asy-Syifa`" saudari Abdurrahman bin Auf, adalah golongan kecil sahabat. Hadits Ibnu Abbas diriwayatkan juga oleh Al Bukhari (6: 222 dan 9: 20-21). Hadits Umar juga diriwayatkan oleh Al Bukhari (9: 21-23).

وَقَدْ نَاهَزْتُ الْحُلُمَ أَسِيرُ عَلَى أَتَانٍ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يُصَلِّي لِلنَّاسِ، يَعْنِي، حَتَّى صِرْتُ بَيْنَ يَدَيْ بَعْضِ الصَّفِّ الْأَوَّلِ، ثُمَّ نَزَلْتُ عَنْهَا، فَرَتَعَتْ، فَصَفَفْتُ مَعَ النَّاسِ وَرَاءَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2376. Ya'qub menceritakan kepada kami, putra saudaraku Ibnu Syihab menceritakan kepada kami, dari pamannya, ia berkata, Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud mengabarkan kepadaku, bahwa Ibnu Abbas berkata, "Aku datang ketika aku telah baligh, aku berjalan mengendarai keledai betina, sementara -saat itu- Rasulullah SAW sedang shalat mengimami orang-orang, yakni hingga aku melintas di depan sebagian shaf pertama, kemudian aku turun darinya, lalu keledai itu merumput, kemudian aku masuk ke dalam shaf bersama orang-orang di belakang Rasulullah SAW."[2376]

٢٣٧٧. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَطَاءِ بْنِ عَيَّاشِ بْنِ عَلْقَمَةَ أَخُو بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ بَيْتَ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِغَدِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ قَالَ: وَكَانَتْ مَيْمُونَةُ قَدْ أَوْصَتْ لَهُ بِهِ، فَكَانَ إِذَا صَلَّى الْجُمُعَةَ بُسِطَ لَهُ فِيهِ، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَيْهِ فَجَلَسَ فِيهِ لِلنَّاسِ، قَالَ: فَسَأَلَهُ رَجُلٌ، وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ الْوُضُوءِ مِمَّا مَسَّتْ النَّارُ مِنْ الطَّعَامِ؟ قَالَ: فَرَفَعَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَدَهُ إِلَى عَيْنَيْهِ، وَقَدْ كُفَّ بَصَرُهُ، فَقَالَ: بَصُرَ عَيْنَايَ هَاتَانِ، رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ لِصَلَاةِ الظُّهْرِ فِي بَعْضِ حُجَرِهِ، ثُمَّ دَعَا بِلَالٌ إِلَى الصَّلَاةِ فَنَهَضَ خَارِجًا، فَلَمَّا وَقَفَ عَلَى بَابِ الْحُجْرَةِ لَقِيَتْهُ هَدِيَّةٌ مِنْ خُبْزٍ وَلَحْمٍ، بَعَثَ بِهَا إِلَيْهِ بَعْضُ أَصْحَابِهِ، قَالَ: فَرَجَعَ رَسُولُ اللهِ

2376 Sanadnya *shahih*. Hadits ini semakna dengan hadits no. 1891. Lihat pula hadits no. 2295.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْ مَعَهُ، وَوُضِعَتْ لَهُمْ فِي الْحُجْرَةِ، قَالَ: فَأَكَلَ وَأَكَلُوا مَعَهُ، قَالَ: ثُمَّ نَهَضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْ مَعَهُ إِلَى الصَّلَاةِ، وَمَا مَسَّ وَلَا أَحَدٌ مِمَّنْ كَانَ مَعَهُ مَاءً، قَالَ: ثُمَّ صَلَّى بِهِمْ وَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ إِنَّمَا عَقَلَ مِنْ أَمْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آخِرَهُ

2377. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, Muhammad bin Amr bin Atha` bin Abbas bin Alqamah saudara Bani Amir bin Luai menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku menemui Ibnu Abbas di rumah Maimunah istri Nabi SAW, yang mana esok harinya adalah hari Jum'at. Maimunah telah berpesan kepadanya tentang itu, yang mana bila selesai shalat Jum'at dihamparkan untuknya di dalamnya, kemudian ia berpaling padanya dan orang-orang pun duduk padanya. Kemudian seorang laki-laki bertanya tentang berwudhu setelah memakan makanan yang disentuh api (dimasak dengan api), dan aku mendengarkan. Lalu Ibnu Abbas mengangkat tangannya ke matanya, saat itu penglihatannya sudah kabur, ia berkata, 'Kedua mataku ini dulu dapat melihat, aku melihat Rasulullah SAW berwudhu untuk shalat Zhuhur di salah satu kamarnya, kemudian Bilal memanggil untuk shalat, maka beliau pun bangkit keluar. Tatkala berdiri di pintu kamar tersebut, beliau menjumpai hadiah berupa roti dan daging yang dikirimkan oleh sebagian sahabatnya untuk beliau, maka Rasulullah SAW kembali bersama orang-orang yang bersamanya, lalu –hadiah- itu diletakkan di dalam kamar tersebut. Kemudian beliau makan dan mereka pun makan bersama beliau. Selanjutnya Rasulullah berdiri bersama orang-orang yang bersamanya menuju shalat. Tidak ada seorang pun di antara mereka yang bersama beliau yang menyentuh air. Kemudian beliau shalat mengimami mereka." Ibnu Abbas memang masih ingat di masa akhirnya tentang apa yang dilakukan oleh Rasululah SAW.[2377]

٢٣٧٨. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ

[2377] Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 2341 dan penjelasan kami terhadap At-Tirmidzi (1: 119-122).

حَدَّثَنِي خَالِدٌ الْحَذَّاءُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: طَافَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَعِيرِهِ، فَكُلَّمَا أَتَى عَلَى الرُّكْنِ أَشَارَ إِلَيْهِ وَكَبَّرَ.

2378. Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami, Khalid Al Hadzdza` menceritakan kepadaku, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW thawaf di atas untanya. Setiap kali mencapai rukun beliau berisyarat kepadanya sambil bertakbir."[2378]

٢٣٧٩. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنِي الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا خَتِينٌ.

2379. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq: Al Hajjaj bin Arthah menceritakan kepadaku, dari Atha` bin Abu Rabah, ia berkata, aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW wafat ketika aku telah dikhitan."[2379]

٢٣٨٠. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ نُوَيْفِعٍ عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بَعَثَتْ بَنُو سَعْدِ بْنِ بَكْرٍ ضِمَامَ بْنَ ثَعْلَبَةَ وَافِدًا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدِمَ عَلَيْهِ، وَأَنَاخَ بَعِيرَهُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ، ثُمَّ عَقَلَهُ، ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

2378 Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 2118.

2379 Sanadnya *shahih*. Disebutkan di dalam *Al Ishabah* (4: 90), bahwa hadits ini terdapat di dalam *Ash-Shahih*. Kemungkinan yang dimaksud adalah *Shahih Muslim*. Lihat hadits no. 2283.

جَالِسٌ فِي أَصْحَابِهِ وَكَانَ ضِمَامٌ رَجُلاً جَلْدًا أَشْعَرَ ذَا غَدِيرَتَيْنِ، فَأَقْبَلَ حَتَّى وَقَفَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: أَيُّكُمْ ابْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا ابْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، قَالَ: مُحَمَّدٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ: ابْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! إِنِّي سَائِلُكَ وَمُغَلِّظٌ فِي الْمَسْأَلَةِ، فَلاَ تَجِدَنَّ فِي نَفْسِكَ! قَالَ: لاَ أَجِدُ فِي نَفْسِي، فَسَلْ عَمَّا بَدَا لَكَ، قَالَ: أَنْشُدُكَ اللهَ إِلَهَكَ وَإِلَهَ مَنْ كَانَ قَبْلَكَ وَإِلَهَ مَنْ هُوَ كَائِنٌ بَعْدَكَ، اللهُ بَعَثَكَ إِلَيْنَا رَسُولاً؟ فَقَالَ: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكَ اللهَ إِلَهَكَ وَإِلَهَ مَنْ كَانَ قَبْلَكَ وَإِلَهَ مَنْ هُوَ كَائِنٌ بَعْدَكَ، اللهُ أَمَرَكَ أَنْ تَأْمُرَنَا أَنْ نَعْبُدَهُ وَحْدَهُ لاَ نُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَأَنْ نَخْلَعَ هَذِهِ الْأَنْدَادَ الَّتِي كَانَتْ آبَاؤُنَا يَعْبُدُونَ مَعَهُ، قَالَ: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكَ اللهَ إِلَهَكَ وَإِلَهَ مَنْ كَانَ قَبْلَكَ وَإِلَهَ مَنْ هُوَ كَائِنٌ بَعْدَكَ، اللهُ أَمَرَكَ أَنْ نُصَلِّيَ هَذِهِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ؟ قَالَ: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: ثُمَّ جَعَلَ يَذْكُرُ فَرَائِضَ الْآسْلاَمِ فَرِيضَةً فَرِيضَةً، الزَّكَاةَ وَالصِّيَامَ وَالْحَجَّ وَشَرَائِعَ الْآسْلاَمِ كُلَّهَا، يُنَاشِدُهُ عِنْدَ كُلِّ فَرِيضَةٍ كَمَا يُنَاشِدُهُ فِي الَّتِي قَبْلَهَا، حَتَّى إِذَا فَرَغَ قَالَ: فَإِنِّي أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَسَأُؤَدِّي هَذِهِ الْفَرَائِضَ، وَأَجْتَنِبُ مَا نَهَيْتَنِي عَنْهُ، ثُمَّ لاَ أَزِيدُ وَلاَ أَنْقُصُ قَالَ: ثُمَّ انْصَرَفَ رَاجِعًا إِلَى بَعِيرِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ وَلَّى: إِنْ يَصْدُقْ ذُو الْعَقِيصَتَيْنِ يَدْخُلْ الْجَنَّةَ، قَالَ: فَأَتَى إِلَى بَعِيرِهِ فَأَطْلَقَ عِقَالَهُ، ثُمَّ خَرَجَ حَتَّى قَدِمَ عَلَى قَوْمِهِ، فَاجْتَمَعُوا إِلَيْهِ،/ فَكَانَ أَوَّلَ مَا تَكَلَّمَ بِهِ أَنْ قَالَ: بِئْسَتِ اللاَّتُ وَالْعُزَّى! قَالُوا: مَهْ يَا ضِمَامُ، اتَّقِ الْبَرَصَ وَالْجُذَامَ، اتَّقِ الْجُنُونَ!

قَالَ: وَيْلَكُمْ، إِنَّهُمَا وَاللهِ لاَ يَضُرَّانِ ولاَ يَنْفَعَانِ، إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ بَعَثَ رَسُولاً، وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ كِتَابًا، اسْتَنْقَذَكُمْ بِهِ مِمَّا كُنْتُمْ فِيهِ، وَإِنِّي أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، إِنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ مِنْ عِنْدِهِ بِمَا أَمَرَكُمْ بِهِ وَنَهَاكُمْ عَنْهُ، قَالَ: فَوَاللهِ مَا أَمْسَى مِنْ ذَلِكَ الْيَوْمِ وَفِي حَاضِرِهِ رَجُلٌ ولاَ امْرَأَةٌ إِلاَّ مُسْلِمًا، قَالَ: يَقُولُ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَمَا سَمِعْنَا بِوَافِدِ قَوْمٍ كَانَ أَفْضَلَ مِنْ ضِمَامِ بْنِ ثَعْلَبَةَ.

2380. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, Muhammad bin Al Walid bin Nuwaifi' menceritakan kepadaku, dari Kuraib maula Abdullah bin Abbas, dari Abdullah bin Abbas, ia berkata, "Bani Sa'd bin Bakr mengirim Dhimam bin Tsa'labah sebagai utusan kepada Rasulullah SAW, lalu ia pun datang kepada beliau. Dia merundukkan untanya di pintu masjid lalu mengikatnya, kemudian ia pun masuk masjid, sementara Rasulullah SAW sedang duduk bersama para sahabatnya. Dhimam adalah seorang laki-laki berambut lebat yang dikepang dua. Dia menghampiri hingga berdiri di hadapan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, lalu berkata, 'Siapa di antara kalian putra Abdul Muththalib?' Rasulullah SAW menjawab, '*Akulah putra Abdul Muththalib.*' Dia berkata lagi, 'Muhammad?' Beliau menjawab, '*Benar.*' Dia berkata lagi, 'Putra Abdul Muththalib! Aku akan bertanya kepadamu, dan aku serius dalam bertanya, maka janganlah engkau merasa tersinggung!' Beliau menjawab, '*Aku tidak akan tesinggung. Silakan tanyakan apa yang engkau kehendaki.*' Dia berkata lagi, 'Aku persaksikan engkau kepada Allah Tuhanmu, Tuhan orang-orang sebelummu, dan Tuhan siapa pun setelahmu. Benarkah Allah telah mengutusmu kepada kami sebagai rasul?' Beliau menjawab, '*Allahumma, ya.*' Dia berkata lagi, 'Aku persaksikan engkau kepada Allah Tuhanmu, Tuhan orang-orang sebelummu, dan Tuhan siapa pun setelahmu. Apakah Allah telah memerintahkanmu agar engkau memerintahkan kami menyembah-Nya semata, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun,dan agar kami meninggalkan sekutu-sekutu yang biasa disembah oleh para leluhur kita bersama-Nya?' Beliau menjawab,

'*Allahumma, ya.*' Dia berkata lagi, 'Aku persaksikan engkau kepada Allah Tuhanmu, Tuhan orang-orang sebelummu, dan Tuhan siapa pun setelahmu. Apakah Allah telah memerintahkanmu agar kami melaksanakan shalat yang lima ini?' Beliau menjawab, '*Allahumma, ya.*' Kemudian ia menanyakan tentang kewajiban-kewajiban Islam satu per satu, yaitu zakat, puasa, haji dan syari'at-syari'at Islam semuanya, dia mempersaksikan beliau kepada Allah pada setiap kewajiban itu sebagaimana yang sebelumnya, hingga setelah selesai ia berkata, 'Sungguh aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Aku akan melaksanakan kewajiban-kewajiban ini dan menjauhi apa yang dilarang. Kemudian aku tidak akan menambahi dan tidak pula mengurangi.' Setelah itu ia berbalik menuju untanya, setelah ia beranjak, Rasulullah SAW bersabda, '*Bila Si kepang dua ini benar, niscaya ia masuk surga.*' Kemudian laki-laki itu menghampiri untanya, lalu melepaskan ikatannya, kemudian ia berangkat hingga sampai kepada kaumnya, lalu mereka pun mengerumuninya, dan yang pertama kali diucapkannya adalah, 'Sialan Lata dan 'Uzza!' Kaumnya berkata, 'Huss Dhimam! Hati-hati terhadap si sopak dan si buntung! Hati-hati terhadap si gila!' Dhimam berkata, 'Celaka kalian. Demi Allah, sungguh keduanya itu tidak dapat mendatangkan madharat dan tidak pula manfaat. Sesungguhnya Allah *Azza wa Jalla* telah mengutus seorang rasul dan menurunkan kitab kepadanya untuk menyelamatkan kalian dari apa yang kalian berada di dalamnya. Dan, sesungguhnya aku telah bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya. Sungguh aku datang kepada kalian dari sisinya dengan membawa apa yang diperintahkan kepada kalian dan apa yang dilarang pada kalian'." Ibnu Abbas melanjutkan, "Demi Allah, sejak hari itu, tidak ada seorang pun yang mendatanginya, baik laki-laki maupun perempuan, kecuali dia memeluk Islam." Selanjutnya Ibnu Abbas berkata, "Kami tidak pernah mendengar utusan suatu kaum yang lebih utama daripada Dhimam bin Tsa'labah."[2380]

[2380] Sanadnya *shahih*. Telah dikemukakan secara ringkas dengan *isnad* ini pada no. 2254. Riwayat yang panjang ini disebutkan di dalam *Sirah Ibni Hisyam* (943-944) sebagaimana telah kami isyaratkan di sana. Diriwayatkan juga secara ringkas oleh Ibnu Sa'd (1/2/43-44) dari Al Waqidi, dari Abu Bakar bin

٢٣٨١. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ نُوَيْفِعٍ مَوْلَى آلِ الزُّبَيْرِ، فَذَكَرَهُ مُخْتَصَرًا.

2381. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, Muhammad bin Al Walid bin Nuwaifi' *maula* keluarga Az-Zubair menceritakan kepadaku. Lalu dikemukakan secara ringkas.[2381]

٢٣٨٢. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنِي دَاوُدُ بْنُ الْحُصَيْنِ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ عَنْ عِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَا كَانَتْ صَلاَةُ الْخَوْفِ إِلاَّ كَصَلاَةِ أَحْرَاسِكُمُ الْيَوْمَ خَلْفَ أَئِمَّتِكُمْ، إِلاَّ أَنَّهَا كَانَتْ عُقَبًا، قَامَتْ طَائِفَةٌ وَهُمْ جَمْعٌ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَجَدَتْ مَعَهُ طَائِفَةٌ، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

Abdullah bin Abu Sabrah, dari Syarik bin Abdullah bin Abu Namr, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas. *Al Jald* (dengan *fathah* pada huruf *jiim* dan *sukun* pada huruf *laam*) artinya kuat lagi keras. *Al asy'ar* artinya berambut banyak atau panjang. *Dzaa ghadiiratain* yakni mempunyai dua pintalan rambut. Pada naskah [ح] dicantumkan "*Ghariratain*", dengan huruf *raa`* sebagai ganti huruf *daal*. Ini kesalahan tulis. *Al 'aqiishah* juga bermakna pintalan rambut, yaitu rambut yang dianyam sebagai pintalan (kepangan). Pada naskah [ح] dicantumkan "*Wa asyhadu anna sayyidanaa muhammadan rasuulullaah*" (dan aku bersaksi, bahwa pemimpin kami, Muhammad, adalah utusan Allah), kata "*Sayyidanaa*" tidak tercantum pada naskah [ك] dan tidak pula pada *Sirah Ibni Hisyam*. Sementara Rasulullah SAW adalah pemimpin kita dan pemimpin semua manusia, ayah dan ibuku tebusannya. Namun menambahi nash yang dicontohkan tidak diperbolehkan, dan tambahan ini diyakini dari para pencatatnya. Ucapan Dhimam "*Bi`satil laata wal 'uzzaa*" (sialan lata dan 'uzza), merupakan ungkapan (kekecewaan) yang biasa digunakan oleh orang-orang Arab.

2381 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan hadits sebelumnya, yaitu hadits no. 2254 yang telah lalu. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan hadits ini kepada Imam Ahmad dengan dua bentuk dari satu isnad, yaitu secara ringkas dan secara panjang, lalu kami mencantumkan keduanya. Ini menambah nilai amanah dan *tsiqah*-nya beliau semoga Allah meridhai dan merahmatinya.

وَسَلَّمَ وَسَجَدَ الَّذِينَ كَانُوا قِيَامًا لِأَنْفُسِهِمْ، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَامُوا مَعَهُ جَمِيعًا، ثُمَّ رَكَعَ وَرَكَعُوا مَعَهُ جَمِيعًا، ثُمَّ سَجَدَ، فَسَجَدَ مَعَهُ الَّذِينَ كَانُوا قِيَامًا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَقَامَ الْآخَرُونَ الَّذِينَ كَانُوا سَجَدُوا مَعَهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ فَلَمَّا جَلَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِينَ سَجَدُوا مَعَهُ فِي آخِرِ صَلَاتِهِمْ سَجَدَ الَّذِينَ كَانُوا قِيَامًا لِأَنْفُسِهِمْ، ثُمَّ جَلَسُوا فَجَمَعَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالسَّلَامِ.

2382. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kami, dari Ibnu Ishaq, Daud bin Al Hushain maula Amr bin Utsman menceritakan kepadaku, dari Ikrimah maula Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Tidaklah shalat khauf itu kecuali seperti shalat para petugas jaga kalian sekarang di belakang para imam kalian, hanya saja dilakukan secara bergantian. Satu kelompok berdiri, mereka (ikut shalat) bersama-sama Rasulullah SAW, dan satu kelompok sujud bersama beliau. Kemudian Rasulullah SAW berdiri, dan kelompok yang tadinya berdiri melakukan sujud sendiri-sendiri, kemudian Rasululah SAW berdiri dan mereka semua ikut berdiri bersama beliau, lalu beliau ruku dan mereka semua pun ruku bersama beliau, kemudian beliau sujud, dan mereka yang tadi (pada raka'at pertama) berdiri, ikut sujud bersama beliau, sementara kelompok lainnya yang tadi (pada raka'at pertama) sujud bersama beliau tetap berdiri. Ketika Rasulullah SAW duduk bersama mereka yang sujud di akhir shalat mereka, maka kelompok yang tadinya berdiri pun sujud sendiri-sendiri, kemudian mereka semua duduk, lalu bersama-sama Rasulullah SAW mereka semua salam." [2382]

2382 Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i (1: 228) dari Ubaidullah bin Sa'd bin Ibrahim, dari pamannya, dari ayahnya, dari Ibnu Ishaq, namun ada sedikit peringkasan. Diriwayatkan pula oleh Al Baihaqi (3: 258-259) dari jalur Abu Al Azhar dari Ya'qub. Lihat hadits no. 2063. *Al Ahras* adalah petugas jaga (semacam satpam). Ucapan perawi "*Wa hum jam'un*" pada naskah [ك] dicantumkan "*Wa hum jamii'an*" seperti pada riwayat An-Nasa'i, dan dalam riwayat Al Baihaqi dicantumkan "*Wa hum jamii'un*". Ucapan perawi "*Fasajada ma'ahu al-ladziina kaanuu qiyaaman awwala marratin*", kami cantumkan dari naskah [ك], An-Nasa'i dan Al

٢٣٨٣ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ عَنْ طَاوُسٍ الْيَمَانِيِّ قَالَ: قُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ: يَزْعُمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اغْتَسِلُوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاغْسِلُوا رُءُوسَكُمْ وَإِنْ لَمْ تَكُونُوا جُنُبًا، وَمَسُّوا مِنَ الطِّيبِ، قَالَ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَمَّا الطِّيبُ فَلَا أَدْرِي، وَأَمَّا الْغُسْلُ فَنَعَمْ.

2383. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq: Az-Zuhri menceritakan kepadaku, dari Thawus Al Yamani, ia berkata, aku katakan kepada Ibnu Abbas, "Mereka menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Mandilah kalian pada hari Jum'at dan basuhlah kepala kalian, walaupun kalian tidak junub, dan kenakanlah minyak wangi.*' Ibnu Abbas berkata, 'Tentang minyak wangi, aku tidak tahu, adapun tentang mandi, itu benar.'"[2383]

٢٣٨٤ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنِي سَلَمَةُ بْنُ كُهَيْلٍ الْحَضْرَمِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ نُوَيْفِعٍ مَوْلَى آلِ الزُّبَيْرِ كِلَاهُمَا حَدَّثَنِي عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ فِي بُرْدٍ لَهُ حَضْرَمِيٍّ مُتَوَشِّحَهُ، مَا عَلَيْهِ غَيْرُهُ.

2384. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq: Salamah bin Kuhail Al Hadhrami dan Muhammad bin Al Walid bin Nuwafi' maula keluarga Az-Zubair

---

Baihaqi, sedangkan pada naskah [ح] dicantumkan dengan mengakhirnya kalimat "*Ma'ahu*" setelah "*Kaanuu*".

2383 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari (2: 210-211) dari jalur Syu'aib dari Az-Zuhri, dan (diriwayatkan juga) secara ringkas dari jalur Ibnu Juraij dari Ibrahim Ibrahim bin Maisarah, keduanya dari Thawus. Diriwayatkan juga oleh Muslim sebagaimana dikemukakan Al Qasthalani (2: 135).

menceritakan kepadaku, keduanya menceritakan kepadaku dari Kuraib *maula* Abdullah bin Abbas, dari Abdullah bin Abbas, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW shalat pada malam hari dengan mengenakan baju hadhrami yang diselimutkan (yang membungkusnya), tidak ada pakaian lainnya (selain itu yang beliau kenakan)."[2384]

٢٣٨٥. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عِكْرِمَةَ مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمٍ مَطِيرٍ، وَهُوَ يَتَّقِي الطِّينَ إِذَا سَجَدَ بِكِسَاءٍ عَلَيْهِ، يَجْعَلُهُ دُونَ يَدَيْهِ إِلَى الْأَرْضِ إِذَا سَجَدَ.

2385. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, ia berkata, Husain bin Abdullah bin Ubaidullah bin Abbas menceritakan kepada kami, dari Ikrimah *maula* Abdullah bin Abbas, dari Abdullah bin Abbas, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW pada hari saat turun hujan, beliau menghindari tanah ketika sujud dengan menggunakan kain di atasnya, beliau menempatkannya di bawah kedua tangannya untuk menyentuh tanah ketika sujud."[2385]

٢٣٨٦. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ حَدَّثَنِي الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْبَدِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ بَعْضِ أَهْلِهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي رَكْعَتَيْهِ قَبْلَ الْفَجْرِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَالْآيَتَيْنِ مِنْ خَاتِمَةِ الْبَقَرَةِ فِي الرَّكْعَةِ

2384 Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 2320.

2385 Sanadnya *dha'if* (lemah) karena kelemahan Al Husain bin Abdullah. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2320. Lihat pula hadits no. 2384.

الْأُولَى، وَفِي الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ بِفَاتِحَةِ الْقُرْآنِ وَبِالْآيَةِ مِنْ آلِ عِمْرَانَ {قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ} حَتَّى يَخْتِمَ الْآيَةَ.

2386. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, ia berkata, Al Abbas bin Abdullah bin Ma'ban bin Abbas menceritakan kepadaku, dari sebagian keluarganya, dari Abdullah bin Abbas, bahwa ia berkata, "Adalah Rasulullah SAW, dalam shalat dua raka'at yang dilakukan sebelum shalat Subuh, beliau membaca Fatihatul Qur`an (surah Al Faatihah) dan dua ayat dari akhir surah Al Baqarah pada raka'at pertama, sedang pada raka'at kedua beliau membaca Fatihatul Qur`an dan ayat dari surah Aali 'Imraan: '*Katakanlah, 'Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu*' (Qs. Aali 'Imraan [3]: 64) hingga akhir ayat.[2386]

٢٣٨٧. حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنِي دَاوُدُ بْنُ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ:

2386 Sanadnya *dha'if* (lemah) karena tidak diketahuinya nama orang yang meriwayatkan dari Ibnu Abbas. Abbas bin Abdullah bin Ma'bad bin Abbas adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan yang lainnya. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/1/8) dan menukil dari Ibnu Uyainah, dia mengatakan, "Dia (Abbas) adalah seorang yang shalih." Hadits ini dinukil oleh As-Suyuthi di dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (1: 379) dan disandarkan kepada Abu Ya'la saja. Sementara Al Haitsami tidak menyebutkannya di dalam *Majma' Az-Zawaid*, mungkin sudah merasa cukup dengan hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad yang lalu, yaitu yang diriwayatkan dengan dua *isnad* (hadits no. 2038 dan 2075). Diriwayatkan juga oleh Muslim (1: 201-202) dengan dua isnad juga dari jalur Utsman bin Hakim dari Sa'id bin Yasar dari IbnuAbbas: "Adalah Rasulullah SAW, dalam shalat dua raka'at fajar, beliau membaca '*quuluu amannaa bilaahi wa maa unzila ilainaa*' dan ayat yang terdapat di dalam surah Aali 'Imraan: '*ta'aalau ilaa kalimatin sawaain bainaa wa bainakum*' (Qs. Aali 'Imraan [3]: 64) al aayah." Ayat pertama adalah ayat 136 dari surah Al Baqarah. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud (1: 487), Al Mundziri menyandarkannya juga kepada An-Nasa'i. Kedua hadits ini saling mendekati, tampaknya bahwa perawi yang tidak diketahui ini adalah keliru dalam mengemukakan salah satu ayat tadi.

طَلَّقَ رُكَانَةُ بْنُ عَبْدِ يَزِيدَ أَخُو الْمُطَّلِبِ امْرَأَتَهُ ثَلاثًا فِي مَجْلِسٍ وَاحِدٍ، فَحَزِنَ عَلَيْهَا حُزْنًا شَدِيدًا، قَالَ: فَسَأَلَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ طَلَّقْتَهَا؟ قَالَ: طَلَّقْتُهَا ثَلاثًا، قَالَ: فَقَالَ: فِي مَجْلِسٍ وَاحِدٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّمَا تِلْكَ وَاحِدَةٌ، فَارْجِعْهَا إِنْ شِئْتَ، قَالَ: فَرَجَعَهَا، فَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَرَى أَنَّمَا الطَّلاقُ عِنْدَ كُلِّ طُهْرٍ.

2387. Sa'd bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq: Daud bin Al Hushain menceritakan kepadaku, dari Ikrimah *maula* Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rukanah bin Abd Yazid saudara Bani Muththalib mentalak istrinya tiga kali dalam satu majlis (yakni dalam satu termin obrolan), lalu ia merasa sedih terhadap istrinya itu." Ibnu Abbas menuturkan, "Lalu Rasulullah SAW bertanya kepadanya, '*Bagaimana engkau mentalaknya*?' dia menjawab, 'Aku mentalaknya tiga.' Beliau bertanya lagi, '*Dalam satu majlis*?' Ia menjawab, 'Ya.' Beliau pun bersabda, '*Sesungguhnya itu adalah satu. Rujuklah ia bila engkau mau.*' Maka dia pun merujuknya." Karena itulah Ibnu Abbas berpendapat bahwa thalak itu adalah pada setiap kali masa suci.[2387]

٢٣٨٨. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنِي

[2387] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Adh-Dhiya' di dalam *Al Mukhtarah* sebagaimana yang dikutip oleh Ibnul Qayyim di dalam *Ighatsat Al Luhfan* (158). Diriwayatkan juga oleh Abu Ya'la sebagaimana disebutkan oleh Asy-Syaukani (7: 17-18), dan diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi sebagaimana dicantumkan di dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (1: 279). Menurutku, hadits ini merupakan salah satu pokok di antara pokok-pokok syari'at mengenai thalak. Hadits ini menunjukkan, bahwa perbedaan antara terjadinya thalak tiga yang dilontarkan sekaligus dan tidak terjadinya adalah tergantung pengulangan yang mentalak, yakni mentalak sekali, kemudian sekali lagi, kemudian yang ketika di masa iddah, baik dalam satu majlis ataupun beberapa majlis. Dan juga, bahwa perbedaan tentang sifat talak dengan angka, seperti ucapan "Talak tiga", karena sifat ini salah dari segi bahasa dan batil secara logika. Aku telah menjelaskannya dan menjabarkannya dalam bukuku, "*Nizham Ath-Thalaq fi Al Islam*" (hal. 39 dan setelahnya).

إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ الْمَكِّيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا أُصِيبَ إِخْوَانُكُمْ بِأُحُدٍ جَعَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَرْوَاحَهُمْ فِي أَجْوَافِ طَيْرٍ خُضْرٍ، تَرِدُ أَنْهَارَ الْجَنَّةِ تَأْكُلُ مِنْ ثِمَارِهَا، وَتَأْوِي إِلَى قَنَادِيلَ مِنْ ذَهَبٍ فِي ظِلِّ الْعَرْشِ، فَلَمَّا وَجَدُوا طِيبَ مَشْرَبِهِمْ وَمَأْكَلِهِمْ وَحُسْنَ مُنْقَلَبِهِمْ قَالُوا: يَا لَيْتَ إِخْوَانَنَا يَعْلَمُونَ بِمَا صَنَعَ اللهُ لَنَا، لِئَلاَ يَزْهَدُوا فِي الْجِهَادِ وَلاَ يَنْكُلُوا عَنِ الْحَرْبِ، فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا أُبَلِّغُهُمْ عَنْكُمْ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ هَؤُلاَءِ الآيَاتِ عَلَى رَسُولِهِ {وَلاَ تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ}

2388. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Ishaq: Isma'il bin Umayyah bin Amr bin Sa'id menceritakan kepadaku, dari Abu Az-Zubair Al Makki, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika saudara-saudara kalian gugur di medan Uhud, Allah Azza wa Jalla menjadikan roh-roh mereka di tenggorokan burung hijau, ia mendatangi sungai-sungai surga untuk makan dari buah-buahannya dan kembali pada lampu-lampu emas dalam naungan Arsy. Ketika mereka mendapatkan lezatnya minuman dan makanan mereka serta baiknya tempat kembali mereka, mereka berkata, 'Duhai sekiranya saudara-saudara kami mengetahui apa yang diperbuat Allah bagi kami, tentulah mereka tidak akan irit dalam jihad dan tidak akan lari dari perang.' Lalu Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Aku akan menyampaikan (itu) dari kalian.'*" Lalu Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat-ayat ini kepada Rasul-Nya, "*Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 169).[2388]

[2388] Sanadnya *shahih*. Ibnu Katsir mengutipnya di dalam *At-Tafsir* (2: 290) dan menyebutkan, bahwa hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud, Al Hakim dan Ibnu Jarir. Dia juga menyebutkan, bahwa pada riwayat lainnya yang dikemukakan Abu Daud dan Al Hakim dicantumkan, "Dari Isma'il bin Umayyah, dari Abu Az-Zubair, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan", ini lebih valid. Maksudnya adalah tambahan "Sa'id bin Jubair" di dalam isnadnya, yakni riwayat yang berikutnya setelah ini.

٢٣٨٩. حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَهُ.

2389. Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, dari Isma'il bin Umayyah, dari Abu Az-Zubair, dari Sa'ib bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, seperti itu.[2389]

٢٣٩٠. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ حَدَّثَنِي الْحَارِثُ بْنُ فُضَيْلٍ الْأَنْصَارِيُّ عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ الْأَنْصَارِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشُّهَدَاءُ عَلَى بَارِقِ نَهَرِ بِبَابِ الْجَنَّةِ فِي قُبَّةٍ خَضْرَاءَ يَخْرُجُ عَلَيْهِمْ رِزْقُهُمْ مِنَ الْجَنَّةِ بُكْرَةً وَعَشِيًّا.

2390. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, ia berkata, Al Harts bin Fudhail Al Anshari menceritakan kepadaku, dari Mahmud bin Labid Al Anshari, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Para syuhada berada di dalam awan bercahaya, yaitu sungai di pintu surga, dalam kubah hijau, rizki mereka keluar kepada mereka dari surga pada pagi dan sore hari*'."[2390]

2389 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits yang sebelumnya. Kami telah mengisyaratkannya di sana tentang riwayat ini. Kemungkinan Abu Az-Zubair mendengar hadits ini dari Ibnu Abbas dan Sa'ib bin Jubair, lalu dia meriwayatkannya dari dua jalur, dan keduanya *shahih*.

2390 Sanadnya *shahih*. Al Harts bin Fudhail Al Anshari adalah seorang yang *tsiqah*, dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan An-Nasa'i. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/2/277). Hadits ini dikutip oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tafsir*)2: 292) dari *Al Musnad*, dan dia mengatakan, "Ahmad meriwayatkannya sendirian." Kemudian ia menyebutkan, bahwa Ibnu Jarir juga meriwayatkannya dari jalur Ishaq, dan dia mengatakan, "Isnadnya *jayyid*." Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (5: 298), penulisnya menyandarkannya juga kepada Ath-

٢٣٩١. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنِي ثَوْرُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَشَى مَعَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بَقِيعِ الْغَرْقَدِ ثُمَّ وَجَّهَهُمْ، وَقَالَ: انْطَلِقُوا عَلَى اسْمِ اللهِ، وقال: اللَّهُمَّ أَعِنْهُمْ، يَعْنِي النَّفَرَ الَّذِينَ وَجَّهَهُمْ إِلَى كَعْبِ بْنِ الْأَشْرَفِ.

2391. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq: Tsaur bin Yazid menceritakan kepadaku, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW berjalan bersama mereka menuju Baqi' Al Gharqad, lalu beliau memberi pengarahan kepada mereka, dan beliau bersabda, '*Berangkatlah kalian atas nama Allah.*' Beliau juga berdoa, '*Ya Allah, tolonglah mereka.*' yakni orang-orang yang beliau kirim kepada Ka'b bin Al Asyraf."[2391]

٢٣٩٢. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ فَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ الزُّهْرِيُّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: ثُمَّ مَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسَفَرِهِ، وَاسْتَخْلَفَ عَلَى الْمَدِينَةِ أَبَا رُهْمٍ كُلْثُومَ بْنَ حُصَيْنِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ خَلَفٍ

Thabrani, dan dia mengatakan, "Para perawi Ahmad adalah para perawi *tsiqah*." Baqut menyebutkan (2: 33), bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Hibban di dalam *At-Taqasim wa Al Anwa'*, yaitu sebutan untuk *Shahih Ibni Hibban*. Lihat hadits yang lalu.

2391 Sanadnya *shahih*. Tsaur bin Yazid Al Kala'i Abu Khalid Al Himshi adalah seorang yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ishaq, Ibnu Sa'd, Ats-Tsauri, Waki', Al Qaththan dan lain-lain. Al Bukhari meriwayatkan darinya di dalam kitab *Shahih*nya dan mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/2/180-181), ia juga meriwayatkan dari Isa bin Yunus, ia mengatakan, "Tsaur adalah yang paling valid di antara mereka." Adapun orang yang memperbincangkannya adalah mengenai pendapatnya tentang takdir, sedangkan tentang status *tsiqah*-nya adalah benar. Hadits ini dicantumkan di dalam *Sirah Ibni Hisyam* dari Ibnu Ishaq (551-552) pada kisah terbunuhnya Ka'b bin Al Asyraf. Demikian juga yang dikutip oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tarikh* (4: 7) dari Ibnu Ishaq.

الْغِفَارِيَّ، وَخَرَجَ لِعَشْرٍ مَضَيْنَ مِنْ رَمَضَانَ، فَصَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَامَ النَّاسُ مَعَهُ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِالْكَدِيدِ، مَاءٍ بَيْنَ عُسْفَانَ وَأَمْجٍ أَفْطَرَ، ثُمَّ مَضَى حَتَّى نَزَلَ بِمَرِّ الظَّهْرَانِ، فِي عَشَرَةِ آلَافٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

2392. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, ia berkata, lalu Muhammad bin Muslim Az-Zuhri menceritakan kepadaku, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Abdullah bin Abbas, ia berkata, "Kemudian Rasulullah SAW berangkat menempuh perjalanannya dan beliau mengangkat Abu Ruhm Kultsum bin Hushain bin Utbah bin Khalaf Al Ghifari sebagai pengganti beliau atas Madinah. Beliau berangkat pada tangal sepuluh Ramadhan, Rasulullah SAW berpuasa dan orang-orang pun berpuasa bersama beliau. Hingga ketika sampai di Kadid, yaitu sumber air di antara Usfan dan Amj, beliau berbuka, kemudian beliau melanjutkan hingga singgah di Marr Azh-Zhahran bersama sepuluh ribu kaum muslimin."[2392]

٢٣٩٣. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبَانُ بْنُ صَالِحٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ وَمُجَاهِدٍ أَبِي الْحَجَّاجِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

2392 Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan didalam *Sirah Ibni Hisyam* (180) pada judul perang pembuka (Penaklukan Makkah), Ibnu Katsir juga menukilnya di dalam *At-Tarikh* (4: 285) dari Ibnu Ishaq, dan Al Haitsami mencantumkannya di dalam *Majma' Az-Zawaid* (6: 164) dari *Al Musnad*, Al Haitsami mengatakan, "Para perawinya adalah para perawi shahih selain Ibnu Ishaq, namun ia telah menyatakan mendengar." Ia juga mengatakan, "Di dalam *Ash-Shahih* dicantumkan permulaan hadits ini mengenai puasa." Lihat hadits no. 2363 dan 3098. Abu Ruhm (dengan *dhammah* pada huruf *raa'* dan *sukun* pada huruf *haa'*) Al Ghifari, adalah salah seorang yang ikut berbaiat di bawah pohon, semoga Allah meridhainya. *Amaj* (dengan *fathah* pada huruf *hamzah, miim* dan akhirnya *jiim*) adalah suatu negeri di sekitar Madinah. *Marr Azh-Zhahran* adalah suatu tempat yang berjarak satu *marhalah* dari Makkah.

تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ فِي سَفَرِهِ وَهُوَ حَرَامٌ.

2393. Ya'qub menceritakan kepada kami, ia berkata, ayahku menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, ia berkata, Aban bin Shalih dan Abdullah bin Abu Najih menceritakan kepadaku, dari Atha` bin Abu Rabah dan Mujahid bin Abu Al Hajjaj, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW menikahi Maimunah bin Al Harts dalam perjalanannya saat beliau ihram.[2393]

٢٣٩٤. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنِ الْحَكَمِ عَنِ ابْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: ذُكِرَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ وَقَصَتْهُ رَاحِلَتُهُ وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَقَالَ: كَفِّنُوهُ وَلاَ تُغَطُّوا رَأْسَهُ، وَلاَ تُمِسُّوهُ طِيبًا، فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهُوَ يُلَبِّي، أَوْ وَهُوَ يُهِلُّ.

2394. Husain, yakni Ibnu Muhammad, menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Al Hakam, dari Ibnu Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata, "Disampaikan kepada Rasulullah SAW seorang laki-laki yang terjungkal oleh tunggangannya ketika sedang ihram (lalu meninggal dunia), lalu beliau pun bersabda, '*Kafanilah ia, tapi janganlah kalian menutup kepalanya, dan jangan pula mengenakan wewangian, karena sesungguhnya ia akan dibangkitkan pada hari kiamat dalam keadaan bertalbiyah.*' Atau beliau mengatakan '*Dalam keadaan bertahlil*'." [2394]

٢٣٩٥. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، بِإِسْنَادِهِ، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: وَلاَ

[2393] Sanadnya *shahih*. Mujahid bin Abu Al Hajjaj adalah Mujahid bin Jabr, julukannya adalah "Abu Al Hajjaj". Pada naskah [ح] dicantumkan "Mujahid bin Al Hajjaj", ini keliru, kami membetulkannya dari naskah [ك]. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2273.

[2394] Sanadnya *shahih*. Manshur adalah Ibnu Al Mu'tamar. Al Hakam adalah Ibnu Utaibah. Ibnu Jubair adalah Sa'id. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 1850 dan 1914.

تُغَطُّوا وَجْهَهُ.

2395. Aswad menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dengan *isnad*-nya, hanya saja ia mengatakan (dalam redaksinya, bahwa beliau bersabda), "*Namun janganlah kalian menutup wajahnya.*"[2395]

٢٣٩٦. حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ قَالَ حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ: لاَ هِجْرَةَ، يَقُولُ: بَعْدَ الْفَتْحِ، وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ، وَإِنْ اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا.

2396. Ziad bin Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata, Manshur menceritakan kepada kami, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pada saat penaklukan Makkah, Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada hijrah —lagi—.*' Beliau mengatakan (ini), '*Setelah penaklukan —ini—, akan tetapi —yang masih ada adalah— jihad dan niat. Bila kalian diminta untuk berangkat —perang—, maka berangkatlah*'."[2396]

2395 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya. Israil juga meriwayatkannya dari Manshur dengan *isnad* ini, sebagaimana yang disebutkan di dalam *Shahih Muslim* (1: 339), namun yang dicantumkan di sana adalah "Manshur dari Sa'id bin Jubair" dan tidak menyebutkan Al Hakam. Tampak dari riwayat yang lalu, bahwa dia mendengarnya dari Al Hakam dari Sa'id, dan Manshur juga meriwayatkannya dari Sa'id secara langsung.

2396 Sanadnya *shahih*. Mujahid mendengar dari Ibnu Abbas, namun hadits ini telah dikemukakan pada no. 1191 dari riwayatnya, dari Thawus, dari Ibnu Abbas. Demikian riwayat setiap orang yang meriwayatkannya dari Manshur, dia meriwayatkannya darinya dari Mujahid, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, sebagaimana disebutkan dalam riwayat-riwayat Al Bukhari (4: 40, 6: 3, 27, 133 dan 202), Muslim (2: 92-93), Abu Daud (2: 312) dan riwayat Ahmad yang akan dikemukakan pada no. 2898. Kemungkingannya Ziad bin Abdullah Al Bakaqi keliru dalam periwayatannya, yaitu membuang kalimat "dari Thawus" dari isnadnya. Al Hafizh mengatakan di dalam *Al Fath*: "Dari Mujahid dari Thawus. Demikian yang diriwayatkan oleh Manshur secara maushul. Namun Al A'masy menyelisihinya, ia meriwayatkannya dari Mujahid dari Nabi SAW secara *mursal*. Dikeluarkan oleh Sa'id bin Manshur dari Abu Mu'awiyah darinya. Dikeluarkan juga oleh dari Sufyan dari Daud bin Syabur dari Mujahid secara *mursal*. Manshur adalah seorang yang *tsiqah* lagi hafizh (penghafal hadits), maka hukum yang diberlakukannya adalah

٢٣٩٧. حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ أَبُو خَيْثَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَضَعَ يَدَهُ عَلَى كَتِفِي أَوْ عَلَى مَنْكِبِي، شَكَّ سَعِيدٌ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ فَقِّهْهُ فِي الدِّينِ، وَعَلِّمْهُ التَّأْوِيلَ.

2397. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Zuhair Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Utsaman bin Khutsaim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW meletakkan tangannya di atas pundakku atau di atas bahuku, Sa'id ragu, kemudian beliau berkata, '*Ya Allah, pahamkanlah ia terhadap agama, dan ajarilah ia takwil.*'"[2397]

٢٣٩٨. قَالَ حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَ حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِهَذَا الْحَجَرِ لِسَانًا وَشَفَتَيْنِ، يَشْهَدُ لِمَنْ اسْتَلَمَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِحَقٍّ.

2398. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata, Tsabit Abu Yazid menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya batu ini (yakni hajar aswad) mempunyai lisan dan dua bibir, ia akan bersaksi dengan haq kelak di*

---

yang maushul." Ucapan perawi: "Beliau mengatakan: 'Setelah penaklukan'" pada naskah [ك] dicantumkan "yakni setelah penaklukan".

2397 Sanadnya *shahih*. Zuhair Abu Khaitsamah adalah Zuhair bin Mu'awiyah yang julukannya "Abu Khaitsamah". Pada kedua naskah aslinya dicantumkan "Zuhair bin Khaitsamah", ini keliru, karena sejauh yang kami ketahui, tidak ada perawi yang bernama itu. Hadis ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (9: 267), penulisnya menyandarkannya kepada Ahmad dan Ath-Thabrani, dan ia berkata, "Ahmad mempunyai dua jalur periwayatan, para perawinya (di kedua jalur itu) adalah para perawi shahih." Lihat hadits no. 1840 dan 2422.

hari kiamat tentang orang yang beristilam kepadanya."*[2398]

٢٣٩٩. حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَامَ بِمَكَّةَ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً، ثَمَانِ سِنِينَ أَوْ سَبْعًا يَرَى الضَّوْءَ وَيَسْمَعُ الصَّوْتَ، وَثَمَانِيًا أَوْ سَبْعًا يُوحَى إِلَيْهِ، وَأَقَامَ بِالْمَدِينَةِ عَشْرًا.

2399. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ammar bin Abu Ammar, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW tinggal di Makkah selama lima belas tahun, selama delapan atau tujuh tahun beliau melihat sinar dan mendengar suara, dan selama delapan atau tujuh tahun diturunkan wahyu kepada beliau, dan beliau tinggal di Madinah selama sepuluh —tahun—.[2399]

٢٤٠٠. حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ إِلَى جِذْعِ نَخْلَةٍ فَلَمَّا اتَّخَذَ الْمِنْبَرَ تَحَوَّلَ إِلَى الْمِنْبَرِ، فَحَنَّ الْجِذْعُ حَتَّى أَتَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

* *Istilam* adalah menyentuh dan mencium; atau menyentuh saja; atau berisyarat saja kepadanya.

2398 Mengenai *isnad*-nya ada catatan. Tsabit Abu Yazid adalah Tsabit bin Musa bin Abdurrahman Adh-Dhabbi, ia seorang yang *dha'if*, tapi menurutku bahwa yang dimaksud dalam *isnad* ini bukan ia, karena masanya lebih belakangan dari Hasan bin Musa, aku hampir menduga bahwa ia adalah Tsabit bin Yazid Al Ahwal, julukannya "Abu Zaid", dia seorang yang *tsiqah* sebagaimana yang telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 2303. Hadits ini tidak dicantumkan pada naskah [ك] sampai aku memastikan kebenaran nama tersebut. Hadits ini telah dikemukakan dengan *isnad* lain pada no. 2215.

2399 Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 2242.

فَاحْتَضَنَهُ، فَسَكَنَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ لَمْ أَحْتَضِنْهُ لَحَنَّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

2400. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ammar bin Abu Ammar, dari Ibnu Abbas, dan Tsabit Al Bunani dari Anas bin Malik: Bahwa dulu Rasulullah SAW menyampaikan khutbah —dengan bersandar— kepada pelepah kurma. Setelah dibuatkan mimbar, beliau beralih ke mimbar, lalu pelepah kurma itu merintih, sehingga Rasulullah SAW menghampirinya lalu menenangkannya. Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya aku tidak menenangkannya, niscaya ia akan terus merintih hingga hari kiamat.*"[2400]

٢٤٠١. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَمَّارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَ مَعْنَاهُ.

2401. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, dari Ammar dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, dan dari Tsabit, dari Anas, dari Nabi SAW, seperti maknanya.[2401]

٢٤٠٢. حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاهُ فِيمَا يَرَى النَّائِمُ مَلَكَانِ، فَقَعَدَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رِجْلَيْهِ وَالْآخَرُ عِنْدَ رَأْسِهِ فَقَالَ الَّذِي عِنْدَ رِجْلَيْهِ لِلَّذِي عِنْدَ رَأْسِهِ اضْرِبْ

2400 Kedua *isnad*-nya *shahih*. Sebenarnya ini adalah dua hadits: Hammad dari Ammar dari Ibnu Abbas, dan Hammad dari Tsabit dari Anas. Hadits ini telah dikemukakan dari kedua jalur ini pada no. 2236 dan 2237.

2401 Kedua *isnad*-nya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya. Hasdits ini telah dikemuakkan dengan kedua *isnad* tersebut dari Affan, yaitu pada no. 2236 dan 2237.

مَثَلَ هَذَا وَمَثَلَ أُمَّتِه، فَقَالَ: إِنَّ مَثَلَهُ وَمَثَلَ أُمَّتِه كَمَثَلِ قَوْمٍ سَفْرٍ انْتَهَوْا إِلَى رَأْسِ مَفَازَةٍ فَلَمْ يَكُنْ مَعَهُمْ مِنَ الزَّادِ مَا يَقْطَعُونَ بِهِ الْمَفَازَةَ وَلاَ مَا يَرْجِعُونَ بِهِ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ أَتَاهُمْ رَجُلٌ فِي حُلَّةٍ حِبَرَةٍ؟ فَقَالَ: أَرَأَيْتُمْ إِنْ وَرَدْتُ بِكُمْ رِيَاضًا مُعْشِبَةً وَحِيَاضًا رُوَاءً أَتَتَّبِعُونِي؟ فَقَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: فَانْطَلَقَ بِهِمْ فَأَوْرَدَهُمْ رِيَاضًا مُعْشِبَةً وَحِيَاضًا رُوَاءً فَأَكَلُوا وَشَرِبُوا وَسَمِنُوا، فَقَالَ لَهُمْ: أَلَمْ أَلْقَكُمْ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ، فَجَعَلْتُمْ لِي إِنْ وَرَدْتُ بِكُمْ رِيَاضًا مُعْشِبَةً وَحِيَاضًا رُوَاءً أَنْ تَتَّبِعُونِي، فَقَالُوا: بَلَى، قَالَ: فَإِنَّ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ رِيَاضًا أَعْشَبَ مِنْ هَذِهِ وَحِيَاضًا هِيَ أَرْوَى مِنْ هَذِهِ فَاتَّبِعُونِي، قَالَ: فَقَالَتْ طَائِفَةٌ: صَدَقَ وَاللهِ لَنَتَّبِعَنَّهُ، وَقَالَتْ طَائِفَةٌ: قَدْ رَضِينَا بِهَذَا نُقِيمُ عَلَيْهِ.

2402. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid bin Jud'an, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW didatangi oleh dua malaikat dalam mimpinya, lalu salah satunya duduk di dekat kaki beliau, dan satu lagi duduk di dekat kepala beliau. Malaikat yang duduk di dekat kaki beliau berkata kepada malaikat yang duduk di dekat kepala beliau, "Ungkapkanlah perumpamaan orang ini dengan umatnya." Dia menjawab, "Sesungguhnya, perumpamaannya dan perumpaan umatnya adalah laksana suatu kaum yang dalam perjalanan yang sampai pada pangkal kemenangan, mereka tidak lagi mempunyai bekal yang cukup untuk menggapai kemenangan dan tidak —cukup— pula untuk kembali. Ketika mereka sedang demikian, tiba-tiba mereka didatangi oleh seseorang yang mengenakan pakaian kebesaran, lalu orang itu berkata, 'Bagaimana menurut kalian, bila aku membawa kalian ke telaga yang mengenyangkan dan telaga yang indah dipandang, apakah kalian akan mengikutiku?' Mereka menjawab, 'Ya.' Lalu orang itu pun bertolak bersama mereka hingga mengantarkan mereka ke telaga yang mengenyangkan dan indah dipandang, lalu mereka pun makan dan minum hingga gemuk, lalu orang itu berkata, 'Bukankah aku telah mengantarkan kalian kepada kondisi itu, dan kalian telah berjanji kepadaku, bahwa bila aku membawa kalian ke telaga yang

mengenyangkan dan indah dipandang, kalian akan mengikutiku?' Mereka menjawab, 'Benar.' Orang itu berkata lagi, 'Sesungguhnya di depan kalian terdapat telaga yang lebih mengenyangkan daripada telaga ini, dan lebih indah dipandang daripada ini, maka ikutilah aku.' Lalu sekelompok dari mereka berkata, 'Benar, demi Allah. kami pasti akan mengikutinya.' Sekelompok lainnya mengatakan, 'Kami telah merasa cukup untuk tetap tinggal di sini'." [2402]

٢٤٠٣. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَمَانٍ عَنْ حَسَنِ بْنِ صَالِحٍ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: كَانَ الْمَاءُ مَاءُ غُسْله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ غَسَّلُوهُ بَعْدَ وَفَاتِهِ، يَسْتَنْقِعُ فِي جُفُونِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَ عَلِيٌّ يَحْسُوهُ.

2403. Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami, dari Hasan bin Shalih, dari Ja'far bin Muhammad, ia berkata, "Air ini dulu sebagai air untuk memandikan Nabi SAW ketika mereka memandikan beliau setelah wafat, air ini pernah membersihkan tubuh Nabi SAW, dan Ali pernah meminumnya." [2403]

2402 Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (8: 260), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Ath-Thabarani dan Al Bazzar. Sanadnya *hasan*." Demikian menurut penilaiannya karena keberadaan Ali bin Zaid (di dalam sanad-nya). Kami telah menjelaskannya pada keterangan hadits no. 783 bahwa dia seorang yang *tsiqah*. "*Hullah hibarah*" (dengan *kasrah* pada huruf *ha`* atau *fathah* dan *fathah* pada huruf *ba`* dan *ra`*), yaitu salah satu jenis pakaian Yaman yang bermotif. Bila juga diungkapkan dengan bentuk redaksi "*Hullahtu hibaratin*" sebagai sifat dan *idhafah*, sebagaimana yang disebutkan di dalam *Al Lisan* (5: 230). *Ar-Ruwaa`* (dengan *dhammah* pada huruf *ra`* dan *madd*), yakni pemandangan yang indah.

2403 Sanadnya *dha'if* karena terputus Sanad-nya. Ja'far bin Muhammad adalah Ash-Shadiq, yaitu termasuk pengikutnya tabi'in. Dia tidak pernah menyaksikan peristiwa tersebut dan tidak menyandarkannya. Yahya bin Yaman Al Ajali adalah seorang yang jujur, termasuk gurunya Ahmad, dia dinilai *tsiqah* oleh Ya'qub bin Syaibah dan Al Ajali. Ibnu Hibban mencantumkannya di dalam *Ats-Tsiqat*. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/2/313) dan tidak menyebutkan adanya cacat padanya. Adapun yang diperbincangkan Ahmad dan yang lainnya adalah mengenai hafalannya, perubahannya dan banyaknya kesalahan dalam haditsnya yang bersumber dari Ats-Tsauri. Al Hasan bin Shalih Hay adalah seorang yang *tsiqah* lagi amanah. Abu Zur'ah mengatakan, "Telah

٢٤٠٤. حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ مُزَاحِمٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ إِذَا لَبَّى يَقُولُ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ، وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لاَ شَرِيكَ لَكَ، قَالَ: وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: انْتَهِ إِلَيْهَا، فَإِنَّهَا تَلْبِيَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2404. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Adh-Dhahhak bin Muzahim, ia berkata, "Adalah Ibnu Abbas, apabila bertalbiyah, ia mengucapkan, '*Labbaikallaahumma labbaik. Laa syariika laka labbaik. Innal hamda wan ni'mata laka, wal mulka, laa syariika laka*' (*Aku penuhi panggilan-Mu ya Allah aku penuhi panggilan-Mu. Tidak ada sebuku bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Sesunggunnya segala puji dan kenikmatan serta kerajaan hanyalah milik-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu*). Ibnu Abbas juga berkata, "Cukup segitu, karena sesungguhnya itulah tabilyah Rasulullah SAW." [2404]

٢٤٠٥. حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ التَّمِيمِيِّ الَّذِي يُحَدِّثُ التَّفْسِيرَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ خَلْفِهِ، فَرَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ وَهُوَ مُجَخٍّ قَدْ فَرَّجَ يَدَيْهِ.

2405. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari At-Tamimi yang menceritakan tentang penafsiran, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku

---

terhimpun pada dirinya ketelitian, kefaqihan, ibadah dan zuhud." Abu Hatim mengatakan, "Dia seorang yang *tsiqah, hafizh* (penghafal hadits) lagi teliti." Adapun orang yang memperbincangkannya adalah yang memperbincangkan tanpa hujjah, Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/2/393). *Yahsuuhu* adalah meminumnya. Pada naskah [ك] dicantumkan "*Yalhasuhu*" (menjilatnya).

2404 Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (3: 222), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah orang-orang yang *tsiqah*."

mendatangi Rasulullah SAW dari arah belakangnya, lalu aku melihat putih ketiak beliau ketika beliau merenggangkan kedua tangannya."[2405]

٢٤٠٦. حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ كَتِفَ شَاةٍ ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يُعِدْ الْوُضُوءَ.

2406. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Simak bin Harb menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW memakan bahu kambing, kemudian beliau shalat dan tidak mengulangi wudhu.[2406]

٢٤٠٧. حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا سِمَاكٌ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ حَدَّثَهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ظِلِّ حُجْرَةٍ مِنْ حُجَرِهِ، وَعِنْدَهُ نَفَرٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَدْ كَادَ يَقْلِصُ عَنْهُمُ الظِّلُّ، قَالَ: فَقَالَ: إِنَّهُ سَيَأْتِيكُمْ إِنْسَانٌ يَنْظُرُ إِلَيْكُمْ بِعَيْنَيْ شَيْطَانٍ، فَإِذَا أَتَاكُمْ فَلاَ تُكَلِّمُوهُ، قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ أَزْرَقُ فَدَعَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَلَّمَهُ قَالَ: عَلاَمَ تَشْتُمُنِي أَنْتَ وَفُلاَنٌ وَفُلاَنٌ؟ نَفَرٌ دَعَاهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ، قَالَ: فَذَهَبَ الرَّجُلُ فَدَعَاهُمْ فَحَلَفُوا بِاللهِ وَاعْتَذَرُوا إِلَيْهِ، قَالَ:

2405 Sanadnya *shahih*. At-Tamimi adalah Arbadah, keterangannya telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 2125, yaitu penafsir (keterangan) dari Ibnu Abbas, karena itulah perawinya mengatakan "yang menceritakan tentang penafsiran). Hadits ini tidak saya temukan selain di dalam *Al Musnad*. Sementara At-Tirmidzi (1: 233) telah mengisyaratkannya dengan ucapannya "pada bab ini", namun aku tidak menemukannya di dalam *Majma' Az-Zawaid*. *Mujakhkh* adalah sebutan pelaku (subyek) dari kata *jakhkhaa* (dengan *tasydid* pada huruf *khaa'*), artinya adalah membuka lengan atas dan merenggangkannya dari tubuh serta menjauhkan ketiak dari tanah (lantai), yaitu ketika bersujud.

2406 Sanadnya *shahih*. Hadits ini semakna dengan hadits no. 2341. Lihat pula hadits no. 2377.

فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ {يَحْلِفُونَ لَهُ كَمَا يَحْلِفُونَ لَكُمْ وَيَحْسَبُونَ} الْآيَةَ.

2407. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Simak menceritakan kepada kami, Sa'id bin Jubair menceritakan kepadaku, bahwa Ibnu Abbas menceritakan kepadanya, ia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW sedang berada di –bawah– bayangan salah satu kamarnya, di sana ada beberapa kaum muslimin yang turut –berteduh pada– bayangan itu, lalu beliau bersabda, '*Sungguh akan datang kepada kalian seseorang yang akan memandang kalian dengan dua mata syetan. Jika ia datang kepada kalian, maka janganlah kalian berbicara dengannya.*' Lalu muncullah seorang laki-laki (bermata) biru. Lalu Rasulullah SAW memanggilnya kemudian berbicara dengannya, beliau bertanya, '*Mengapa engkau mencelaku dan fulan dan fulan*?' yaitu beberapa orang yang beliau sebutkan namanya. Lalu orang itu beranjak kemudian memanggil mereka, lalu mereka bersumpah atas nama Allah dan meminta maaf kepada beliau. Lalu Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat: '*Lalu mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka bukan orang musyrik) sebagaimana mereka bersumpah kepadamu; dan mereka menyangka.*' (Qs. Al Mujaadilah [58]: 18) *al aayah.*" [2407]

٢٤٠٨. حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ حَدَّثَنَا سِمَاكٌ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا فِي ظِلِّ حُجْرَةٍ، قَدْ كَادَ يَقْلِصُ عَنْهُ الظِّلُّ، فَذَكَرَهُ.

2408. Muammil menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, Simak menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW sedang duduk di bawah

---

2407 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2147. *Yaqlishu 'an azh-zhilli* yakni menepih dan berlalu. Riwayat ini menunjukkan bolehnya menghilangkan *huruf 'athf* (partikel penggabung) dan lainnya ketika berdalih dengan suatu ayat bila hal itu tidak merubah makna, karena sebenarnya bacaan ayat ini, yakni ayat 18 dari surah Al Mujaadilah adalah: "*(Ingatlah) hari (ketika) mereka semua dibangkitkan Allah, lalu mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka bukan orang musyrik) sebagaimana mereka bersumpah kepadamu.*"

bayangan sebuah kamar, bayangan itu tidak mengenai lagi" Lalu ia menyebutkan haditsnya.[2408]

٢٤٠٩. حَدَّثَنَا حَسَنٌ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ قَابُوسَ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاَنِ حَاجَتُهُمَا وَاحِدَةٌ، فَتَكَلَّمَ أَحَدُهُمَا، فَوَجَدَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فِيهِ إِخْلاَفًا، فَقَالَ لَهُ: أَلاَ تَسْتَاكُ؟ فَقَالَ: إِنِّي لأَفْعَلُ، وَلَكِنِّي لَمْ أَطْعَمْ طَعَامًا مُنْذُ ثَلاَثٍ، فَأَمَرَ بِهِ رَجُلاً فَآوَاهُ، وَقَضَى لَهُ حَاجَتَهُ.

2409. Hasan menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, dari Qabus, bahwa ayahnya menceritakan kepadanya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dua orang laki-laki menemui Nabiyullah SAW dengan maksud yang sama, lalu salah seorang dari keduanya berkata, lalu Nabiyullah SAW mencium bau tidak sedap dari mulutnya, maka beliau pun bertanya, '*Apa engkau tidak bersiwak*?' Dia menjawab, 'Memang aku tidak melakukannya, akan tetapi aku tidak memakan makanan semenjak tiga hari.' Lalu beliau menyuruh seseorang untuk menanganinya, kemudian dia pun ditempatkan, dan keperluannya diselesaikan." [2409]

٢٤١٠. حَدَّثَنَا حَسَنٌ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ قَابُوسَ بْنِ أَبِي ظَبْيَانَ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ قَالَ: قُلْنَا لابْنِ عَبَّاسٍ: أَرَأَيْتَ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ {مَا جَعَلَ اللهُ لِرَجُلٍ مِنْ قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِ} مَا عَنَى بِذَلِكَ قَالَ قَامَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا يُصَلِّي قَالَ فَخَطَرَ خَطْرَةً فَقَالَ الْمُنَافِقُونَ الَّذِينَ يُصَلُّونَ مَعَهُ أَلاَ تَرَوْنَ لَهُ قَلْبَيْنِ قَالَ قَلْبٌ مَعَكُمْ وَقَلْبٌ مَعَهُمْ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مَا جَعَلَ اللهُ

2408 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

2409 Sanadnya *shahih*. *Al Ikhlaaf* yaitu dari ungkapan "*Akhlafa famuhu*" yaitu apabila aroma mulutnya berubah. Contoh kalimat "*Khaluuf famish shaaim*" (aroma mulut orang yang berpuasa).

لِرَجُلٍ مِنْ قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِ

2410. Hasan menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, dari Qabus bin Abu Zhabyan, bahwa ayahnya menceritakan kepadanya, ia berkata, "Kami katakan kepada Ibnu Abbas, 'Bagaimana menurutmu tentang firman Allah *Azza wa Jalla 'Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya.'* (Qs. Al Ahzaab [33]: 4), apa yang dimaksud?' Ibnu Abbas menjawab, 'Suatu hari Nabiyullah SAW berdiri melaksanakan shalat, lalu terdetiklah sesuatu (di dalam benaknya), lalu orang-orang munafik yang shalat bersamanya berkata, 'Tidakkah kalian melihatnya memiliki dua hati? Yaitu satu hati bersama kalian dan satu hati bersama mereka?' Maka Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat, *'Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya.'*'"[2410]

٢٤١١. حَدَّثَنَا حَسَنٌ يَعْنِي ابْنَ مُوسَى حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ يُوسُفَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا حَزَبَهُ أَمْرٌ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْحَلِيمُ الْعَظِيمُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ، ثُمَّ يَدْعُو.

2411. Hasan, yakni Ibnu Musa, menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Yusuf bin Abdullah bin Al Harts, dari Abu Al Aliyah, dari Ibnu Abbas: Adalah Rasulullah SAW, apabila berduka karena sesuatu beliau mengucapkan, "*Laa ilaaha illallaahul haliimul 'azhiim. Laa ilaaha illallaahu rabbul 'arsyil kariim. Laa ilaaha illallaahu rabbul 'arsyil 'azhiim. Laa ilaaha*

[2410] Sanad-nya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (4: 162) dengan dua *isnad* dari jalur Zuhair, dan dia mengatakan, "Hadits *hasan*." Ibnu Katsir menukilnya di dalam *At-Tafsir* (6: 499) yang juga ia sandarkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim.

illallaahu rabbus samaawaatis wa rabbul ardhi wa rabbul 'arsyil kariim" (Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah yang Maha Penyantun lagi Maha Agung. Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah Tuhan 'arsy yang mulia. Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah Tuhan 'arsy yang agung. Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah tuhan langit, tuhan bumi dan tuhan 'arsy yang mulia)." [2411]

٢٤١٢- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بَعْضِ بَنَاتِهِ وَهِيَ فِي السَّوْقِ، فَأَخَذَهَا وَوَضَعَهَا فِي حِجْرِهِ حَتَّى قُبِضَتْ، فَدَمَعَتْ عَيْنَاهُ، فَبَكَتْ أُمُّ أَيْمَنَ، فَقِيلَ لَهَا: أَتَبْكِينَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَتْ: أَلاَ أَبْكِي وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْكِي؟ قَالَ: إِنِّي لَمْ أَبْكِ، وَهَذِهِ رَحْمَةٌ، إِنَّ الْمُؤْمِنَ تَخْرُجُ نَفْسُهُ مِنْ بَيْنِ جَنْبَيْهِ وَهُوَ يَحْمَدُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

2412. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata, Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dari Atha` bin As-Saib, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW mendatangi salah seorang putrinya ketika sedang *naza'*, lalu beliau mengambilnya lagu meletakkannya di pangkuannya hingga meninggal, lalu kedua mata beliau meneteskan air mata, maka Ummu Aiman pun menangis, kemudian dikatakan kepadanya, 'Apakah engkau menangis di dekat Rasulullah SAW?' Dia menjawab, 'Tidak bolehkah aku menangis sementara Rasulullah SAW pun menangis?' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya aku tidak menangis, adapun ini adalah kasih sayang. Sesungguhnya orang-orang mukmin itu apabila jiwanya keluar dari*

[2411] Sanadnya *shahih*. Yusuf bin Abdullah bin Al Harts adalah putra saudarai Muhammad bin Sirin, ia seorang yang *tsiqah*, dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in. Muslim meriwayatkan darinya, Ibnu Hibban mencantumkannya di dalam *Ats-Tsiqat*, dan Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/2/372). Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2345.

antara kedua pinggangnya, dia memuji Allah Azza wa Jalla'." [2412]

٢٤١٣. حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ وَعَبْدُ الصَّمَدِ، الْمَعْنَى، قَالاَ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قُمْتُ أُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَقَالَ بِيَدِهِ مِنْ وَرَائِهِ: حَتَّى أَخَذَ بِعَضُدِي أَوْ بِيَدِي حَتَّى أَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ.

2413. Abu Sa'id maula Bani Hasyim dan Abdushshamad menceritakan kepada kami, Al Ma'na, keduanya berkata, Tsabit menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku berdiri melaksanakan shalat bersama Nabi SAW, aku berdiri di sebelah kiri beliau, lalu beliau berkata dengan tangannya dari belakangnya (yakni berisyarat), hingga beliau meraih lenganku —atau tanganku— sampai memberdirikanku di sebelah kanannya."[2413]

٢٤١٤. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلاَنَ حَدَّثَنَا رِشْدِينُ حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ ثَوْبَانَ عَنْ عَامِرِ بْنِ يَحْيَى الْمَعَافِرِيِّ حَدَّثَنِي حَنَشٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ:

2412 Sanadnya *hasan* walaupun tidak *shahih*. Abu Ishaq adalah Al Faqabi. Saya menguatkan bahwa ia mendengar dari Atha` bin As-Saib sebelum hafalannya kacau, walaupun saya tidak menemukan nukilan seperti itu. Akan dikemukakan pada hadits no. 2475 dari riwayat Ats-Tsauri dari Abu Ishaq. Ats-Tsauri dulunya mendengar darinya, dan ia *shahih*. Hadits ini dicantumkan secara ringkas di dalam *Majma' Az-Zawaid* (3: 18), penulisnya menyandarkannya kepada Al Bazzar dan menilainya cacat karena keberadaan Atha`, tampaknya ia (penulisnya) tidak menemukannya di dalam *Al Musnad*. Ummu Aiman adalah wanita yang pernah memelihara Rasulullah SAW. Lihat hadits no. 2127 dan 2130. *As-Sauq* (dengan *fathah* pada huruf *siin*) yakni *an-naza'* (keadaan sebelum meninggal), seolah-oleh nyawa sedang digiring untuk keluar dari tubuh.

2413 Sanadnya *shahih*. Tsabit adalah Ibnu Yazid Al Ahwal. Ashim adalah Ibnu Sulaiman Al Ahwal. Abu Sa'id maula Bani Hasyim adalah Abdurrahman bin Abdan bin Ubaid Al Bashari, ia seorang yang *tsiqah*, termasuk gurunya Ahmad. Hadits ini sebagai pengulangan hadits no. 2326.

أُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ {نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ} فِي أُنَاسٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، أَتَوُا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلُوهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ائْتِهَا عَلَى كُلِّ حَالٍ إِذَا كَانَ فِي الْفَرْجِ.

2414. Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, Risydin menceritakan kepada kami, Hasan bin Tsauban menceritakan kepada kami, dari Amir bin Yahya Al Ma'afiri: Hanasy menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abbas, dia mengatakan, "Ayat ini: '*Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam.*' (Qs. Al Baqarah [2]: 223) diturunkan berkenaan dengan orang-orang Anshar. Mereka datang kepada Nabi SAW lalu meminta, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Gauilah ia (yakni istri) dengan cara bagaimana pun, bila itu dilakukan pada kemaluan*'." [2414]

٢٤١٥. حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا قَزَعَةُ، يَعْنِي ابْنَ سُوَيْدٍ،

[2414] Sanad-nya *dha'if* (lemah) karena kelemahan Risydin bin Sa'd. Pada naskah [ك] dicantumkan "Rusyaid" dengan *dhammah* pada huruf *raa`*, ini kesalahan yang nyata. Hasan bin Tsauban bin Amir Al Hamdani Al Mishri adalah seorang yang *tsiqah*. Ibnu Hibban mencatumkannya di dalam *Ats-Tsiqat*, Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/2/285), dan Ibnu Yunus mengatakan, "Ia pernah menjadi gubernur Tsaghr Rasyid pada masa khilafah Marwan. Ia seorang ahli ibadah dan keutamaan." Dalam naskah [ك] dicantumkan "Husain bin Nu'man", ini keliru, tidak ada perawi yang bernama seperti itu. Amir bin Yahya bin Habib Al Ma'afiri Al Mishri adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dinilai *tsiqah* oleh Abu Daud dan An-Nasa'i. Hanasy adalah Ash-Shan'ani. Ada perbedaan pendapat mengenai nama ayahnya: "Abadan" atau "Ali", ia seorang tabi'in yang *tsiqah*. Hadits ini dinukil oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tafsir* (1: 515) dari tempat ini, dan sebelum itu dia juga menukil dengan maknanya dari Ibnu Abi Hatim. Hadits ini juga dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (6: 219), penulisnya menyandarkannya kepada Ath-Thabrani saja, dan ia menilainya lemah karena keberadaan Risydin (di dalam sanad-nya). As-Suyuthi juga menukilnya di dalam *Ad-Durr Al Manstur* (1: 262), dan dia tidak menyandarkannya selain kepada *Al Musnad*. *Matan* hadits ini dicantumkan pada naskah [ح] dengan perubahan, yaitu ada yang didahulukan dan dikemudiankan sehingga merusak maknanya, lalu kami membetulkannya dari naskah [ك] dan Ibnu Katsir.

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ أَسْأَلُكُمْ عَلَى مَا أَتَيْتُكُمْ بِهِ مِنْ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَى أَجْرًا، إِلاَّ أَنْ تَوَدُّوا اللهَ، وَأَنْ تَقَرَّبُوا إِلَيْهِ بِطَاعَتِهِ.

2415. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Qaza'ah, yakni Ibnu Suwaid, menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Najih menceritakan kepada kami, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku tidak meminta upah kepada kalian atas penjelasan dan petunjuk yang aku bawa kepada kalian, kecuali agar kalian mencintai Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan menaati-Nya.*"[2415]

٢٤١٦. حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ الْخُزَاعِيُّ قَالَ أَخْبَرَنَا ابْنُ بِلاَلٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّهُ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ وَجْهَهُ، ثُمَّ أَخَذَ غَرْفَةً مِنْ مَاءٍ فَتَمَضْمَضَ بِهَا وَاسْتَنْثَرَ، ثُمَّ أَخَذَ غَرْفَةً فَجَعَلَ بِهَا هَكَذَا،

2415 Sanadnya *dha'if*. Qaza'ah (dengan *fathah* pada huruf *qaaf, zaay* dan *'ain*) adalah Ibnu Suwaid Al Bahili, ia seorang yang *dha'if*, dia dinilai *dha'if* oleh Ahmad, An-Nasa'i dan yang lainnya. Al Bukhari mengatakan di dalam *Al Kabir* (4/1/192) dan *Adh-Dhu'afa`* (30): "Dengan begitu dia tidak kuat." Hadits ini dinukil oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tafsir* (7: 364) dari tempat ini, dia juga menyandarkannya kepada Ibnu Abi Hatim. Hadits ini dicantumkan juga di dalam *Majma' Az-Zawaid* (7: 103), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani. Di antara para perawi Ahmad terdapat Qaza'ah bin Suwaid, dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan yang lainnya, namun ada kelemahan padanya. Sedangkan para perawinya lainnya *tsiqah*." Ada perbedaan penilaian yang diriwayatkan dari Ibnu Ma'in tentang Qaza'ah, yaitu menilainya lemah dan menilainya *tsiqah*. As-Suyuthi menyebutkan hadits ini di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (2: 443-444) dan men-*shahih*-kannya, dan Adz-Dzahabi menyepakatinya. Sabda beliau "*Illaa an tawaddullaaha*" (kecuali agar kalian mencintai Allah) pada naksah [ح] dicantumkan "*Illaa an tawadullaaha wa rasuulahu*" (kecuali agar kalian mencintai Allah dan Rasul-Nya) kalimat "*Tawaadduu*" dicantumkan pada naskah [ك] dengan tepat, demikian juga pada riwayat-riwayat lainnya yang kami singgung, sedangkan kalimat "*Wa rasuulahu*" tidak dicantumkan pada naskah [ك] dan tidak pula pada referensi lainnya, maka kami membuangnya. Lihat hadits no. 2024 dan 2599.

يَعْنِي أَضَافَهَا إِلَى يَدِهِ الأُخْرَى، فَغَسَلَ بِهَا وَجْهَهُ، ثُمَّ أَخَذَ غَرْفَةً مِنْ مَاءٍ فَغَسَلَ بِهَا يَدَهُ الْيُمْنَى، ثُمَّ أَخَذَ غَرْفَةً مِنْ مَاءٍ فَغَسَلَ بِهَا يَدَهُ الْيُسْرَى ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ ثُمَّ أَخَذَ غَرْفَةً مِنْ مَاءٍ ثُمَّ رَشَّ عَلَى رِجْلِهِ الْيُمْنَى حَتَّى غَسَلَهَا ثُمَّ أَخَذَ غَرْفَةً أُخْرَى فَغَسَلَ بِهَا رِجْلَهُ الْيُسْرَى ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2416. Abu Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, ia berkata, Ibnu Bilal mengabarkan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Ibnu Abbas: Bahwa ia berwudhu lalu membasuh wajahnya, kemudian mengambil satu cidukan air lalu berkumur dengannya dan ber-*istintsar* (menghirup air ke hidung lalu mengeluarkannya lagi), kemudian mengambil satu cidukan lalu seperti ini, yakni menuangkannya ke tangan satunya lagi, kemudian membasuh wajahnya, kemudian menciduk satu cidukan air kemudian membasuh tangan kanannya, kemudian menciduk satu cidukan air lalu membasuh tangan kanannya, kemudian mengusap kepalanya, kemudian mengambil satu cidukan air lalu menyiramkannya ke kaki kanannya hingga membasuhnya, kemudian mengambil satu cidukan lagi lalu membasuh kaki kirinya, kemudian dia mengatakan, "Beginilah aku melihat Rasulullah SAW –berwudhu-." [2416]

٢٤١٧. حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ بِلَالٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، نَحْوَ هَذَا، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2417. Abu Salamah menceritakan kepada kami, Ibnu Bilal menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id, ia berkata, Ya'qub bin

2416 Sanadnya *shahih*. Ibnu Bilal adalah Sulaiman bin Bilal. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Bukhari (1:211-212) dari Muhammad bin Abdurrahim dari Abu Salamah Al Khuza'i. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud (1: 52) dari jalur Hisyam bin Sa'd dari Zaid bin Aslam. Lihat hadits no. 1889 dan 2072.

Ibrahim mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Abbas, seperti itu, dari Nabi SAW.[2417]

٢٤١٨. حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ فَرْقَدٍ السَّبَخِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِابْنٍ لَهَا، فَقَالَتْ: إِنَّ ابْنِي هَذَا بِهِ جُنُونٌ يَأْخُذُهُ عِنْدَ غَدَائِنَا وَعَشَائِنَا، فَيَخْبُثُ عَلَيْنَا، فَمَسَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدْرَهُ وَدَعَا، فَثَعَّ ثَعَّةً، يَعْنِي سَعَلَ، فَخَرَجَ مِنْ جَوْفِهِ مِثْلُ الْجَرْوِ الأَسْوَدِ.

2418. Abu Salamah menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Farqad As-Sabakhi, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa seorang wanita datang kepada Nabi SAW dengan membawa anaknya, lalu wanita itu berkata, "Sesungguhnya anakku ini menderita kegilaan, ia sering kumat saat makan siang dan makan malam kami, sehingga ia melakukan hal buruk terhadap kami. Lalu Nabi SAW mengusap dadanya dan berdoa, maka anak itu pun muntah, yakni batuk, lalu keluarlah dari mulutnya seperti hitam yang kecil." [2418]

2417 Sanadnya bermasalah. Yahya bin Sa'id adalah Al Anshari, sedangkan Ya'qub bin Ibrahim, aku tidak tahu siapa dia? Tidak ada nama ini di dalam *At-Tahdzib* kecuali dua, yaitu: Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd, gurunya Ahmad, dan Ya'qub bin Ibrahim bin Katsir, yang seangkatan dengan Ahmad. Di dalam *At-Tarikh Al Kabir* karya Al Bukhari banyak dicantumkan orang-orang yang bernama Ibrahim bin Ya'qub, yang paling mendekati dengan perawi di sini adalah Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd bin Abu Waqash (4/2/395), dia meriwayatkan dari ayahnya dari Umar, orang seperti itu tidak jauh kemungkinannya bahwa dia pernah berjumpa dengan Ibnu Abbas, sedangkan Ya'qub bin Ibrahim bin Abdullah bin Hunain (396) adalah maula Ibnu Abbas, dia meriwayatkan dari Nafi', dan meriwayatkan dari ayahnya dari kakeknya dari Ibnu Abbas. Bila ini riwayatnya maka terputus. Tentang ayahnya telah disinggung pada keterangan hadits no. 710 dan 1043, dan tentang kakeknya telah disinggung pada keterangan hadits no. 611. Hadits ini merupakan pengulangan hadits yang sebelumnya, esensinya *shahih*.

2418 Sanadnya *dha'if* karena kelemahan Farqad As-Sabakhi. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 710 dan 2288. *Fa tsa'a tsa'atan*, dicantumkan pada naskah [ثَ] dengan *taa`* yang bertitik dua, kami telah menjelaskan pada

٢٤١٩. حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ عَمْرٍو، يَعْنِي ابْنَ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: وَسَأَلَهُ رَجُلٌ عَنِ الْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَوَاجِبٌ هُوَ؟ قَالَ: لَا وَمَنْ شَاءَ اغْتَسَلَ وَسَأُحَدِّثُكُمْ عَنْ بَدْءِ الْغُسْلِ كَانَ النَّاسُ مُحْتَاجِينَ وَكَانُوا يَلْبَسُونَ الصُّوفَ وَكَانُوا يَسْقُونَ النَّخْلَ عَلَى ظُهُورِهِمْ وَكَانَ مَسْجِدُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَيِّقًا مُتَقَارِبَ السَّقْفِ فَرَاحَ النَّاسُ فِي الصُّوفِ فَعَرِقُوا وَكَانَ مِنْبَرُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَصِيرًا إِنَّمَا هُوَ ثَلَاثُ دَرَجَاتٍ فَعَرِقَ النَّاسُ فِي الصُّوفِ فَثَارَتْ أَرْوَاحُهُمْ أَرْوَاحُ الصُّوفِ فَتَأَذَّى بَعْضُهُمْ بِبَعْضٍ حَتَّى بَلَغَتْ أَرْوَاحُهُمْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِذَا جِئْتُمُ الْجُمُعَةَ فَاغْتَسِلُوا وَلْيَمَسَّ أَحَدُكُمْ مِنْ أَطْيَبِ طِيبٍ إِنْ كَانَ عِنْدَهُ.

2419. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, dari Amr, yakni Ibnu Abu Amr, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Seorang laki-laki bertanya kepadanya tentang mandi pada hari Jum'at, apakah itu wajib? Ibnu Abbas menjawab, "Tidak. Barangsiapa yang mau silakan mandi. Aku akan menyampaikan kepada kalian tentang permulaan mandi. Dulu orang-orang membutuhkan, dan mereka biasa mengenakan –baju– wol, mereka bekerja menyirami kebun kurma –dengan memanggul beban– di punggung mereka, sementara masjid Nabi SAW sempit dan atapnya pendek, maka orang-orang –seperti– terkurung di dalam wol sehingga mereka berkeringat, sementara itu, mimbar Nabi SAW pendek, hanya tiga tangga, maka orang-orang pun berkeringat di dalam wol, sehingga merebaklah aroma mereka dan aroma wol, akibatnya, hal ini saling mengganggu satu sama lain, sampai-sampai aroma mereka pun sampai kepada Rasulullah SAW yang di atas mimbar, lalu beliau bersabda, '*Wahai manusia, apabila kalian (hendak) mendatangi (shalat) Jum'at, maka mandilah kalian, dan hendaklah seseorang dari kalian mengenakan pewangi terbaik bila ia*

---

keterangan hadits terdahulu.

memilikinya'." [2419]

٢٤٢٠. حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ وَقَعَ عَلَى بَهِيمَةٍ فَاقْتُلُوهُ وَاقْتُلُوا الْبَهِيمَةَ.

2420. Abu Salamah menceritakan kepadaku, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, dari Bilal, dari Amr bin Abu Amr, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menyetubuhi binatang, maka bunuhlah ia dan bunuhlah binatangnya*." [2420]

[2419] Sanadnya *shahih*. Amr bin Abu Amr adalah maula Al Muththalib bin Abdullah bin Hanthab, dia seorang yang *tsiqah* sebagaimana yang telah disinggung pada keterangan hadits no. 37. Disebutkan di dalam *At-Tahdzib*: Al Bukhari mengatakan, "Dia meriwayatkan dari Ikrimah mengenai kisah menyetubuhi binatang, namun aku apakah dia mendengar (langsung) atau tidak?" Yang dimaksud adalah hadits yang akan dikemukakan setelah ini. Ini adalah keraguan, sementara Amr sendiri mendengar dari Anas, padahal dia lebih dulu meninggal daripada Ikrimah, faktor sezaman bisa menunjukkan *shahih*-nya riwayat dan kemungkinan terjadinya "mendengar", hanya saja dia seorang *mudallis*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (2: 172), penulisnya mengatakan, "Para perawinya adalah para perawi shahih." Dia juga mengatakan, "Sebagiannya disebutkan di dalam *Ash-Shahih*." Lihat hadits no. 2383 dan 3059. *Al Arwaah* adalah bentuk jamak dari *riih* (aroma), bentuk jamak lainnya dari kata ini adalah *riyaah*. Al Jauhari mengatakan, "Aslinya adalah *waawu*, lalu muncul huruf *yaa`* untuk memecah huruf yang sebelumnya."

[2420] Sanadnya *shahih*. Hadits ini adalah hadits yang dinilai cacat oleh Al Bukhari, karena beliau meragukan mendengarnya Amr dari Ikrimah sebagaimana yang telah kami isyaratkan pada keterangan hadits yang lalu. Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (2: 335), Abu Daud (4: 271), Al Baihaqi (8: 233-234) dan Al Hakim (4: 355-356), semuanya dari jalur Amr bin Abu Amr dari Ikrimah. At-Tirmidzi dan Abu Daud menambahkan: "Lalu ditanyakan kepada Ibnu Abbas, 'Mengapa binatangnya (juga harus dibunuh)?' Dia menjawab, 'Aku tidak mendengar dari Rasulullah SAW tentang hal itu, namun menurutku, bahwa Rasulullah SAW tidak suka daging binatang itu dimakan atau dimanfaatkan karena telah diperlakukan seperti itu.'" Redaksi dari At-Tirmidzi menyebutkan: "Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Amr bin Abu Amr dari Ikrimah dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW. Sementara Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkan dari

٢٤٢١. حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي التَّقْدِيمِ وَالتَّأْخِيرِ فِي الرَّمْيِ وَالذَّبْحِ وَالْحَلْقِ: لاَ حَرَجَ.

2421. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW bersabda mengenai mendahulukan dan mengakhirkan melontar jumrah, menyembelih (hewan kurban) dan bercukur, "*Tidak apa-apa.*" [2421]

Ashim dari Abu Razin dari Ibnu Abbas, bahwa dia mengatakan, 'Barangsiapa menyetubuhi binatang, maka tidak ada *hadd* (hukuman tertentu) baginya.' Muhammad bin Basyar menceritakan ini kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami. Hadits ini lebih shahih daripada hadits yang pertama." Demikian juga yang dilakukan Abu Daud, ia meriwayatkan atsar Ibnu Abbas yang *mauquf* ini dari jalur Syarik, Abu Al Ahwash dan Abu Bakar bin Ayasy dari Ashim, lalu Abu Daud mengatakan, "Hadits Ashim melemahkan hadits Amr bin Abu Amr." At-Tirmidzi dan Abu Daud bermaksud menilai cacatnya riwayat Amr bin Abu Amr dengan riwayat Ashim yang *mauquf* itu. Namun ini keliru, Al Baihaqi telah membantah mereka dan yang menyepakatinya, dia mengatakan (8: 234), "Kami telah meriwayatkannya dari berbagai jalan dari Ikrimah. Aku tidak menilai Amr bin Abu Amr kurang segi hafalannya (dalam meriwayatkan) dari Ashim bin Bahdalah. Bagaimana mungkin demikian, karena riwayat ini telah dimutaba'ah (dikuatkan) oleh jama'ah, sementara Ikrimah sendiri dinilai oleh banyak ahli hadits termasuk orang *tsiqah* lagi valid." Al Baihaqi dan yang lainnya telah meriwayatkan hadits dari jalur Abbaad bin Manshur dari Ikrimah, dan dari jalur Daud bin Al Hushain dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas secara marfu' yang semakna dengan hadits Amr bin Abu Amr. Riwayat Daud bin Al Hushain akan dikemukakan pada no. 2727, dan riwayat Abbad bin Manshur akan dikemukakan pada no. 2733. Penilaian cacat dari At-Tirmidzi dan Abu Daud adalah keliru berdasarkan alasan: Bahwa yang kuat menurut para ahli hadits dan ahli fikih adalah menggunggulkan riwayat sahabat dari Rasulullah SAW daripada pendapat dan fatwanya sendiri, demikian sebagaimana penalaran logika yang berlaku. Lihat juga hadits no. 1875, 2732, 2817 dan 2915-2917. Mengenai hadits ini telah terjadi pembicangan yang cukup panjang, silakan lihat *Bulugh Al Maram* (1242), *Al Muntaqa* (4059), *At-Talkhish* (352) dan *Nashb Ar-Rayah* (3: 242-243).

2421 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2338.

٢٤٢٢. حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ قَالَ حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللهُمَّ أَعْطِ ابْنَ عَبَّاسٍ الْحِكْمَةَ وَعَلِّمْهُ التَّأْوِيلَ.

2422. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, ia berkata, Husain bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, anugerahilah Ibnu Abbas hikmah dan ajarilah ia takwil.*"[2422]

٢٤٢٣. حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ رَبِيعَةَ بْنِ هِشَامِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ كِنَانَةَ قَالَ: سَمِعْتُ جَدِّي هِشَامَ بْنَ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: بَعَثَ الْوَلِيدُ يَسْأَلُ ابْنَ عَبَّاسٍ: كَيْفَ صَنَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الاسْتِسْقَاءِ؟ فَقَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَبَذِّلاً مُتَخَشِّعًا فَأَتَى الْمُصَلَّى، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَمَا يُصَلِّي فِي الْفِطْرِ وَالأَضْحَى.

2423. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Isma'il bin Rabi'ah bin Hisyam bin Ishaq bin Abdullah bin Kinanah menceritakan kepada kami, ia berkata, aku mendengar kakekku, Hisyam bin Ishaq bin Abdullah, menceritakan dari ayahnya, ia berkata, "Al Walid mengirim utusan untuk bertanya kepada Ibnu Abbas, 'Apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam istisqa` (meminta hujan)?' Ibnu Abbas menjawab, 'Rasulullah SAW keluar dengan merendahkan hati dan berpakaian sederhana, lalu mendatangi tempat shalat, kemudian melaksanakan shalat dua raka'at sebagaimana yang dilakukan pada hari

---

[2422] Sanadnya *dha'if* karena kelemahan Al Husain bin Abdullah sebagaimana yang telah kami singgung pada keterangan hadits no. 39 dan 2320. Makna hadits ini telah dikemukakan dengan *isnad* lain yang *shahih* pada no. 2397.

Idul Fithri dan Adhha.'"[2423]

٢٤٢٤. حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ حَدَّثَنَا سِمَاكٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنَ الشِّعْرِ حُكْمًا وَمِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا.

2424. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami, Simak menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya di antara sya'ir ada (yang mengandung) hukum, dan sesungguhnya di antara susunan kata yang indah terdapat apa yang disebut sihir.*" [2424]

[2423] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2039. Keterangannya telah dikemukakan di sana.

[2424] Sanadnya *shahih*. Akan dikemukakan juga pada no. 2473, 2761, 2815, 2861, 3026 dan 3069. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud (4: 461) dari jalur Simak. Al Mundziri mengatakan, "Dikeluarkan juga oleh Al Bukhari dan Ibnu Majah." Dalam riwayat Al Bukhari —sejauh yang saya ketahui— hadits ini bukan dari hadits Ibnu Abbas, tapi dari hadits Ibnu Umar dan dari hadits Ubay bin Ka'b. Diriwayatkan juga darinya oleh At-Tirmidzi: "*Sesungguhnya di antara syair ada yang mengandung hukum.*" (4: 32) dari jalur Abu Awanah, dan At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits hasan shahih." Pensyarahnya menyandarkannya juga kepada Al Bukhari di dalam *Al Adab Al Mufrad*, mungkin ini yang dimaksud oleh Al Mundziri, walaupun yang dikemukakannya mengindikasikan di dalam *Ash-Shahih.* Al Hakim (3: 613) meriwayatkan tentang kisah kebanggaan Az-Zabraqan bin Badr dan Amr bin Al Ahtam serta sabda Rasulullah SAW '*Sesungguhnya di antara susunan kata yang indah terdapat apa yang disebut sihir.*' Dari jalur Al Hakam dari Miqsam dari Ibnu Abbas. Lihat *Al Fath* (9: 173 dan 10: 202, 446), *Al Ishabah* (3: 3-4), *Usud Al Ghabah* (2: 194), Ibnu Sa'd (7/1/25), *Tarikh Ibni Katsir* (5: 44-45), *Jamharah Al Amtsal* (3-4), *Majma' Al Amtsal* (1: 6), *Lubab Al Adab* yang kami syarah (354-355) dan *Al Mugadhdhaliyah* (23). *Al Hukm* (dengan *dhammah* pada huruf *haa`* dan *sukun* pada huruf *kaaf*) adalah hikmah. Ibnu Al Atsir mengatakan, "Yakni di antara syair ada yang berupa ungkapan bermanfaat yang dapat menghalau kebodohan dan kepandiran serta mencegah keduanya. Ada juga yang mengatakan, bahwa yang dimaksud adalah berupa nasihat-nasihat dan perumpamaan-perupamaan yang bisa dipetik manfaatnya oleh manusia."

٢٤٢٥. حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ حَدَّثَنَا سِمَاكٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ عَدْوَى، وَلاَ طِيَرَةَ، وَلاَ صَفَرَ، وَلاَ هَامَ، فَذَكَرَ سِمَاكٌ أَنَّ الصَّفَرَ دَابَّةٌ تَكُونُ فِي بَطْنِ الإِنْسَانِ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، تَكُونُ فِي الإِبِلِ الْجَرِبَةُ فِي الْمِائَةِ فَتُجْرِبُهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَمَنْ أَعْدَى الأَوَّلَ.

2425. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami, Simak menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada 'adwa (penularan penyakit), thiyarah, shafar dan haam (burung hantu).*"* Kemudian Simak menyebutkan, bahwa *ash-shafar* adalah binatang yang terdapat di dalam

---

* *Adwa:* penjangkitan atau penularan penyakit. Maksud sabda Nabi di sini ialah untuk menolak anggapan mereka ketika masih hidup di zaman Jahiliyah bahwa penyakit berjangkit atau menular dengan sendirinya, tanpa kehendak dan takdir Allah *Ta'ala*. Anggapan inilah yang ditolak oleh Rasulullah, bukan keberadaan penjangkitan atau penularannya; sebab, dalam riwayat lain, setelah hadits ini, disebutkan: "*... dan menjauhlah dari orang yang terkena penyakit kusta (lepra) sebagaimana kamu menjauh dari singa.*" (Hadits riwayat Al-Bukhari). Ini menunjukkan bahwa, penjangkitan atau penularan penyakit dengan sendirinya tidak ada, tetapi semuanya atas kehendak dan takdir Ilahi, namun sebagai insan muslim di samping iman kepada takdir tersebut haruslah berusaha melakukan tindakan preventif sebelum terjadi penularan sebagaimana usahanya menjauh dari terkaman singa. Inilah hakekat iman kepada takdir Ilahi.

Thiyarah: merasa bernasib sial atau meramal nasib buruk karena melihat burung, binatang lainnya, atau apa saja.

Haam: burung hantu. Orang-orang Jahiliyah merasa bernasib sial dengan melihatnya; apabila ada burung hantu hinggap di atas rumah salah seorang di antara mereka, dia merasa bahwa burung ini membawa berita kematian tentang dirinya sendiri atau salah satu anggota keluarganya. Dan maksud sabda beliau adalah untuk menolak anggapan yang tidak benar ini. Bagi seorang muslim, anggapan seperti ini harus tidak ada, semua adalah dari Allah dan sudah ditentukan olehNya.

Shafar: bulan kedua dalam tahun Hijriyah, yaitu bulan sesudah Muharram. Orang-orang Jahiliyah beranggapan, bahwa bulan ini membawa nasib sial atau tidak menguntungkan. Yang demikian dinyatakan tidak ada oleh Rasulullah. Dan termasuk dalam anggapan seperti ini: merasa bahwa hari Rabu mendatangkan sial, dll. Hal ini termasuk jenis *thiyarah*, dilarang dalam Islam.

perut manusia. "Lalu seorang laki-laki berkata, '*Wahai Rasulullah. Pada kawanan unta yang berjumlah seratus ekor ada seekor yang berpenyakit kudis lalu menulari semuanya?*' Maka Nabi SAW bersabda, '*Lalu siapa yang pertama kali menularinya?*'." [2425]

[2425] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah (2: 189) dari jalur Abu Al Ahwash dari Simak secara ringkas. Di dalamnya tidak terdapat penafsiran Simak dan tidak disebutkan pertanyaan seorang laki-laki tentang unta yang berpenyakit kudis. Pensyarahnya menukil dari *Az-Zawaid*: "Hadits Ibnu Abbas *shahih*. Para perawinya *tsiqah*." Di dalam *Majma' Az-Zawaid* (5: 102) disebutkan: "Dari Ibnu Abbas, dia mengatakan, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada 'adwa (penularan penyakit)*.' Lalu seorang baduy bertanya, 'Wahai Rasulillah. Bila kami mengambil seekor kambing yang berpenyakit kudis lalu memasukkan ke dalam kawanan kambing, itu bisa menularinya?' Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai baduy, siapa yang menularinya pertama kali?*' Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dengan beberapa isnad, sebagian perawinya adalah orang-orang shahih." Hadits ini shahih lagi valid menurut Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim) serta yang lainnya dari hadits Abu Hurairah, dan pada riwayat Ahmad dan Muslim dari hadits As-Saib bin Yazid dan dari hadits Jabir. Makna hadits telah dikemukakan secara shahih dari hadits Sa'd pada no. 1502 dan 1554, serta pada hadits yang akan dikemukakan dari hadits Ibnu Abbas no. 3032, hadits Ibnu Mas'ud pada no. 4198 dan hadits Jabir pada no. 14162, 14400 dan 15164. *Ash-Shafar* telah ditafsirkan oleh Simak, seperti itu pula yang dikemukakan di dalam *An-Nihayah*, penulisnya mengatakan, "Orang-orang Arab dahulu menyatakan, bahwa di dalam perut (manusia) ada ular yang dinamai *ash-shafar*, ular itu menyakiti manusia bila lapar, dan itu bisa menular, lalu Islam menghapuskan kepercayaan ini. Ada juga yang mengatakan: Yang dimaksud adalah penangguhan yang biasa mereka lakukan pada masa jahiliyah, yaitu menangguhkan bulan Muharram hingga Shafar, lalu menjadikan bulan Shafar sebagai bulan haram, lalu Islam menghapuskannya." *Al Haam* adalah bentuk jamak dari *haamah*, yaitu kepala dan nama burung (burung hantu). Ibnu Al Atsir mengatakan, "Itulah yang dimaksud di dalam hadits ini. Demikian ini, karena mereka pesimis dengan hal itu, yaitu dari burung yang biasa keluar malam hari. Ada juga yang mengatakan *buumah* (burung hantu). Dikatakan: Dulu orang-orang Arab menyatakan, bahwa ruh orang mati yang tidak ditebus (tidak dibayar diyatnya) akan menjadi burung hantu, lalu dia berkata, 'Berilah aku minum.' Bila diketahui jasadnya maka burung itu akan terbang. Ada juga yang mengatakan bahwa itu adalah ruhnya, dia menjadi burung hantu lalu terbang. Mereka juga menamakannya *ash-shuda*, lalu Islam menghapuskannya dan melarang mereka dari itu." *Al Jaribah*, demikian yang dicantumkan pada kedua naskah aslinya, ini merupakan bentuk *muannats* dari kata jarib (dengan *fathah* huruf pertama lalu *kasrah* huruf berikutnya), namun dicantumkan di dalam sejumlan kamus bahwa bentuk *muannats*nya adalah *jarbaa'*.

٢٤٢٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَأَبُو سَعِيدٍ قَالاَ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ حَدَّثَنَا سِمَاكٌ قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى الْخُمْرَةِ.

2426. Abdurrahman dan Abu Sa'id menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Zaidah menceritakan kepada kami, Simak menceritakan kepada kami. Abdurrahman mengatakan: Dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia mengatakan, "Rasulullah SAW pernah shalat di atas tikar kecil." [2426]

٢٤٢٧. حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الأَعْمَشِ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: فَأَفَاضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَرَفَةَ، وَأَمَرَهُمْ بِالسَّكِينَةِ، وَأَرْدَفَ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، وَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، عَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ وَالْوَقَارِ، فَإِنَّ الْبِرَّ لَيْسَ بِإِيجَافِ الإِبِلِ وَالْخَيْلِ، فَمَا رَأَيْتُ نَاقَةً رَافِعَةً يَدَهَا عَادِيَةً حَتَّى بَلَغَتْ جَمْعًا، ثُمَّ أَرْدَفَ الْفَضْلَ بْنَ عَبَّاسٍ مِنْ جَمْعٍ إِلَى مِنًى وَهُوَ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، عَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ وَالْوَقَارِ، فَإِنَّ الْبِرَّ لَيْسَ بِإِيجَافِ الإِبِلِ وَالْخَيْلِ، فَمَا رَأَيْتُ نَاقَةً رَافِعَةً يَدَهَا عَادِيَةً حَتَّى بَلَغَتْ مِنًى.

2427. Muammal bin Isma'il menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bertolak dari Arafah, dan menyuruh mereka agar tenang, saat itu beliau membonceng

---

2426 Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (1: 273) dari Qutaibah dari Abu Al Ahwash dari Simak, lalu At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits *hasan shahih.*" Diriwayatkan juga oleh jama'ah kecuali At-Tirmidzi dari hadits Maimunah sebagaimana dicantumkan di dalam *Al Muntaqa* (767). At-Tirmidzi juga mengatakan: *Al khumrah* adalah tikar kecil. Lihat hadits no. 2061.

Usamah bin Zaid, beliau berkata, '*Wahai manusia, hendaklah kalian tenang dan sopan, karena sesungguhnya kebaikan itu bukan dengan memacu unta dan kuda.*' Maka aku pun tidak lagi melihat kuda yang mengangkat tangannya (penunggang yang menarik tali kekang agar tidak tergesa-gesa) hingga mencapai Jam'. Selanjutnya beliau membonceng Al Fadhl bin Abbas dari Jam' hingga Mina, dan beliau berkata, '*Wahai manusia, hendaklah kalian tenang dan sopan, karena sesungguhnya kebaikan itu bukan dengan memacu unta dan kuda.*' Maka aku pun tidak lagi melihat unta yang mengangkat kakinya tinggi-tinggi (tergesa-gesa) hingga mencapai Mina." [2427]

٢٤٢٨. حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَهْدَى رَسُولُ الله صل الله عليه وسلم: مِائَةَ بَدَنَةٍ، فِيهَا جَمَلٌ أَحْمَرُ لأَبِي جَهْلٍ، فِي أَنْفِهِ بُرَّةٌ مِنْ فِضَّةٍ.

2428. Muammal menceritakan kepada kami, ia berkata, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Laila, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW berkurban seratus ekor unta, di antaranya terdapat unta merah yang dulunya milik Abu Jahal, pada hidungnya terdapat cincin perak." [2428]

٢٤٢٩. حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بِغَيْرِ عِلْمٍ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

2429. Muammal menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang berbicara tentang Al Qur`an tanpa berdasarkan*

[2427] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2264. Lihat pula hadits no. 2507.

[2428] Sanadnya *hasan*. Sufyan adalah Ats-Tsauri. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2079. Lihat pula hadits no. 2362.

ilmu, maka hendaklah ia bersiap-siap menempati tempat duduknya di neraka'." [2429]

٢٤٣٠. حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ قَالَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ امْرَأَةً مُغِيبًا أَتَتْ رَجُلاً تَشْتَرِي مِنْهُ شَيْئًا فَقَالَ ادْخُلِي الدَّوْلَجَ حَتَّى أُعْطِيَكِ، فَدَخَلَتْ، فَقَبَّلَهَا وَغَمَزَهَا، فَقَالَتْ: وَيْحَكَ، إِنِّي مُغِيبٌ، فَتَرَكَهَا وَنَدِمَ عَلَى مَا كَانَ مِنْهُ، فَأَتَى عُمَرَ، فَأَخْبَرَهُ بِالَّذِي صَنَعَ، فَقَالَ: وَيْحَكَ، فَلَعَلَّهَا مُغِيبٌ، قَالَ: فَإِنَّهَا مُغِيبٌ، قَالَ: فَأْتِ أَبَا بَكْرٍ فَاسْأَلْهُ، فَأَتَى أَبَا بَكْرٍ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَيْحَكَ، لَعَلَّهَا مُغِيبٌ، قَالَ: فَإِنَّهَا مُغِيبٌ، قَالَ: فَأْتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبِرْهُ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَلَّهَا مُغِيبٌ قَالَ فَإِنَّهَا مُغِيبٌ، فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنَزَلَ الْقُرْآنُ {وَأَقِمْ الصَّلاَةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِنْ اللَّيْلِ إِلَى قَوْلِهِ لِلذَّاكِرِينَ} قَالَ: فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَهِيَ فِيَّ خَاصَّةً أَوْ فِي النَّاسِ عَامَّةً؟ قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: لاَ، وَلاَ نَعْمَةَ عَيْنٍ لَكَ، بَلْ هِيَ لِلنَّاسِ عَامَّةً، قَالَ: فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: صَدَقَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

2430. Muammal menceritakan kepada kami, ia berkata, Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata, Ali bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas: Bahwa seorang wanita yang ditinggal pergi suaminya mendatangi seorang laki-laki untuk membeli sesuatu darinya,

---

[2429] Sanadnya *dha'if* (lemah) karena kelemahan Abdul A'la Ats-Tsa'labi. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2069. Hadits ini akan dikemukakan lagi secara panjang lebar dan secara ringkas pada no. 2976 dan 3025.

lalu laki-laki itu berkata, "Masuklah ke kamar sehingga aku bisa memberimu." Wanita itu pun masuk, lalu laki-laki itu menciumnya dan merabanya, maka si wanita pun berkata, "Sialan engkau! Aku ini sedang ditinggal pergi oleh suami." Maka laki-laki itu pun melepaskannya dan menyesali apa yang telah dilakukannya. Lalu ia menemui Umar dan menyampaikan apa yang telah diperbuatnya, Umar pun berkata, "Sialan engkau! Mungkin wanita itu sedang ditinggal pergi suaminya?" Ia menjawab, "Ia memang sedang ditinggal pergi suaminya." Selanjutnya Umar berkata, "Temuilah Abu Bakar lalu tanyakan kepadanya." Maka laki-laki itu pun menemui Abu Bakar dan menyampaikan hal itu, Abu Bakar pun berkata, "Sialan engkau! Mungkin wanita itu sedang ditinggal pergi suaminya?" Laki-laki itu menjawab, "Ia memang sedang ditinggal pergi suaminya." Abu Bakar berkata lagi, "Temuilah Nabi SAW dan sampaikan itu kepada beliau." Maka laki-laki itu pun menemui Nabi SAW lalu menyampaikan hal itu kepada beliau, Nabi SAW pun bertanya, "Mungkin wanita itu sedang ditinggal pergi suaminya?", ia menjawab, "Ia memang sedang ditinggal pergi suaminya." Rasulullah SAW diam, lalu turunlah Al Qur`an: "*Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam.*" Hingga "*bagi orang-orang yang ingat.*" (Qs. Huud [11]: 114). Lalu laki-laki itu berkata, "Wahai Rasulullah, apakah ini khusus bagiku atau umum untuk semua manusia?" Umar berkata, "Tidak. Karena tidak ada kesenangan pribadi (yang khusus) bagimu! Akan tetapi ini umum untuk semua manusia." Maka Nabi SAW tertawa lalu bersabda, "*Umar benar.*" [2430]

٢٤٣١. حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ قَالَ أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ فِي قَوْلِ الْجِنِّ {وَأَنَّهُ لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللهِ يَدْعُوهُ كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا} قَالَ: لَمَّا رَأَوْهُ يُصَلِّي بِأَصْحَابِهِ، وَيُصَلُّونَ بِصَلَاتِهِ، وَيَرْكَعُونَ بِرُكُوعِهِ، وَيَسْجُدُونَ، بِسُجُودِهِ تَعَجَّبُوا مِنْ طَوَاعِيَةِ

2430 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2206. *Al Mughiib* dan *al mughiibah* adalah wanita yang sedang ditinggal pergi suaminya.

أَصْحَابِهِ لَهُ، فَلَمَّا رَجَعُوا إِلَى قَوْمِهِمْ قَالُوا: إِنَّهُ لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللهِ، يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُوهُ كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا.

2431. Muammil menceritakan kepada kami, Abu Awanah berkata, Abu Bisyr menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata tentang perkataan jin (yang dikisahkan di dalam Al Qur`an): "*Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (mengerjakan ibadat), hampir saja jin-jin itu desak-mendesak mengerumuninya.*" (Qs. Al Jinn [72]: 19), ia berkata, "Tatkala mereka melihat beliau sedang shalat bersama para sahabatnya, yang mana mereka (para sahabat beliau) shalat mengikuti beliau, mereka ruku mengikuti ruku beliau dan sujud mengikuti sujud beliau, mereka kagum karena kepatuhan para sahabat terhadap beliau. Lalu ketika mereka (para jin) kembali kepada kaumnya, mereka berkata, '*Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (yakni Muhammad) berdiri menyembah-Nya (mengerjakan ibadat),*' hampir-hampir saja mereka saling berdesakan mengerumuninya."[2431]

٢٤٣٢. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ يَعْلَى بْنِ حَكِيمٍ

[2431] Sanadnya *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (4: 207-208) dan dijadikannya sebagai penguat hadits yang sebelumnya dengan no. 2271, lalu At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits hasan shahih." Ibnu Katsir menukilnya di dalam *At-Tafsir* (9: 19-20) dari riwayat Ath-Thabari dari jalur Abu Awanah. Sementara As-Suyuthi di dalam *Ad-Durr Al Manstsur* (6: 275) menyandarkannya pula kepada Abd bin Humaid dan Al Hakim yang menilainya shahih, Ibnu Marduwaih dan Adh-Dhiya` di dalam *Al Mukhtarah*. Kalimat "*wa annahu*" dibaca oleh Nafi' dan Abu Bakar dengan *kasrah* (yakni *wa innahu*), sedangkan menurut bacaan yang lainnya dari yang tujuh adalah dengan *fathah* (yakni *wa annahu*). *Libada*, dibaca oleh Hisyam dengan *dhammah* pada huruf *laam* (yakni *lubada*), sedangkan ahli qira'at lainnya membaca dengan *kasrah* pada huruf *laam* dan *fathah* pada huruf *baa`* (yakni *libada*). Kata ini merupakan bentuk jamak dari *labdah*, seperti kata *kasrah* dan *kisar*, yang berarti kelompok (berkelompok), diserupakan dengan sesuatu yang saling bertumpuk satu sama lainnya. Sedangkan Mujahid, Ibnu Muhashin dan Ibnu Umar membaca dengan cara berbeda, yaitu dengan *dhammah* pada huruf *laam*, yaitu sebagai bentuk jamak dari *labdah*, seperti kata *zabrah* dan *zubur*. Lihat hadits no. 1435, 2271 dan 2482.

عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ عَاصِبًا رَأْسَهُ فِي خِرْقَةٍ، فَقَعَدَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ أَمَنَّ عَلَيَّ فِي نَفْسِهِ وَمَالِهِ مِنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي قُحَافَةَ، وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا مِنْ النَّاسِ خَلِيلًا، لَاتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيلًا، وَلَكِنْ خُلَّةُ الإِسْلَامِ أَفْضَلُ سُدُّوا عَنِّي كُلَّ خَوْخَةٍ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ غَيْرَ خَوْخَةِ أَبِي بَكْرٍ.

2432. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Ya'la bin Hakim, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW keluar di waktu sakit yang akhirnya meninggal, saat itu beliau mengikat kepalanya dengan sehelai kain, lalu beliau duduk di atas mimbar, kemudian beliau memanjatkan puja dan puji kepada Allah, kemudian bersabda, '*Sesungguhnya tidak ada seorang pun yang lebih amanah terhadapku mengenai jiwa dan hartanya daripada Abu Bakar bin Abu Quhafah. Seandainya aku dibolehkan untuk menjadikan seorang khalil (kekasih) dari kalangan manusia, tentulah aku akan menjadikan Abu Bakar sebagai khalil, namun khullah (kasih sayang) Islam lebih utama. Tutupkan untukku setiap pintu kecil di masjid ini selain pintu kecil Abu Bakar.*'"[2432]

٢٤٣٣. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ يَعْلَى بْنِ حَكِيمٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَتَاهُ مَاعِزُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ: لَعَلَّكَ قَبَّلْتَ أَوْ غَمَزْتَ أَوْ نَظَرْتَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنِكْتَهَا؟ لَا يُكَنِّي، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَعِنْدَ ذَلِكَ أَمَرَ

2432 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari (1: 464) dari Abdullah bin Muhammad, dari Wahb bin Jarir, dari ayahnya. Al Qasthalani mengatakan, "Dia (Al Bukhari) juga mengeluarkannya di dalam kitab faraidh dengan tambahan. Dikeluarkan juga oleh An-Nasa'i di dalam *Al Manaqib*." Ibnu Katsir menyebutkannya di dalam *At-Tarikh* (5: 230) dari riwayat Al Baihaqi dan mengisyaratkan kepada riwayat Al Bukhari.

بِرَجْمِهِ.

2433. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Ya'la bin Hakim, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa ketika Nabi SAW ditemui oleh Ma'iz bin Malik, beliau bertanya, "*Mungkin engkau hanya menciumnya, atau merabanya, atau memandanginya*?" Ma'iz menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW bertanya lagi, "*Engkau menggaulinya*?" tanpa ada penghalang, ia menjawab "Ya." Setelah itu beliau memerintahkan untuk merajamnya.[2433]

٢٤٣٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّذُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ فَيَقُولُ: أُعِيذُكُمَا بِكَلِمَةِ اللهِ التَّامَّةِ، مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ، ثُمَّ يَقُولُ: هَكَذَا كَانَ أَبِي إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ يُعَوِّذُ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ.

2434. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Manshur, dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW meminta perlindungan untuk Al Hasan dan Al Husain, seraya mengucapkan, '*U'iidzukumaa bikalimatillaahit taammati min kulli syaithaanin wa haamatin, wa min kulli 'ainin laamatin*' (*Aku memperlindungkan kalian dengan kalimat Allah yang sempurna, dari setiap (gangguan) syetan dan binatang berbisa, dan dari setiap pandangan mata yang jahat*). Kemudian beliau bersabda, '*Begitulah bapakku, Ibrahim AS, dulu meminta perlindungan untuk Isma'il dan Ishaq AS.*'"[2434]

٢٤٣٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ وَعْلَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قُلْتُ لَهُ: إِنَّا نَغْزُو

2433 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2129.

2434 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2112.

فَنُؤْتَى بِالإِهَابِ وَالأَسْقِيَةِ، قَالَ: مَا أَدْرِي مَا أَقُولُ لَكَ، إِلاَّ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَيُّمَا إِهَابٍ دُبِغَ فَقَدْ طَهُرَ.

2435. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, ia berkata, Abdurrahman bin Wa'lah menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku katakan kepadanya, 'Sesungguhnya kami berperang* lalu kami memperoleh kulit dan tembikar?' Ia menjawab, 'Aku tidak tahu apa yang harus kukatakan kepadamu, hanya saja aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Kulit manapun yang telah disamak maka telah suci*'."[2435]

٢٤٣٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أُمِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعٍ، وَلاَ يَكُفَّ شَعْرًا وَلاَ ثَوْبًا.

2436. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW diperintahkan agar bersujud di atas tujuh anggota dengan tidak merapatkan rambut maupun pakaian."[2436]

٢٤٣٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: تَزَوَّجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ

---

* Pada naskah aslinya dan di dalam *Al Hilyah* dicantumkan (نغزوا), lalu kami membuang alifnya, sebagai koreksi.

2435 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1895. Yang dimaksud dengan Sufyan di sini adalah Ats-Tsauri, sedangkan yang di sana (yakni pada no. 1895) adalah Ibnu Uyainah. Hadits ini dicantumkan di dalam *Nashb Ar-Rayah* (1: 115-116), penulisnya menyandarkannya juga kepada An-Nasa'i, Malik di dalam *Al Muwaththa`*, Ibnu Hibban di dalam kitab *Shahih*nya, Asy-Syafi'i, Ishaq bin Rahawaih dan Al Bazzar. Lihat pula hadits no. 2003, 2117 dan 2369.

2436 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2300.

مُحْرِمٌ.

2437. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW menikah ketika beliau sedang ihram."[2437]

٢٤٣٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ اشْتَرَى طَعَامًا فَلاَ يَبِعْهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَأَحْسِبُ كُلَّ شَيْءٍ بِمَنْزِلَةِ الطَّعَامِ.

2438. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa membeli makanan, maka janganlah ia langsung menjualnya sehingga menerimanya dengan sempurna (dengan menakarnya lagi)*'." Ibnu Abbas berkata, "Aku mengira segala sesuatu (diperlakukan) sama dengan makanan."[2438]

٢٤٣٩. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: كُلُوا فِي الْقَصْعَةِ مِنْ جَوَانِبِهَا، وَلاَ تَأْكُلُوا مِنْ وَسَطِهَا، فَإِنَّ الْبَرَكَةَ تَنْزِلُ فِي وَسَطِهَا.

2439. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Atha` bin As-Saib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Makanlah*

2437 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2393.

2438 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1847 dan 1928. Lihat pula hadits no. 2275 dan 3346.

pada nampan dari pinggir-pinggirnya, dan janganlah kalian makan dari tengahnya, karena sesungguhnya keberkahan itu turun di tengahnya."[2439]

٢٤٤٠. حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ، عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَحْسِبُهُ رَفَعَهُ، قَالَ: كَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، اللهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاءِ وَمِلْءَ الأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ.

2440. Suraij menceritakan kepada kami, Hammad, yakni Ibnu Salamah, menceritakan kepada kami, dari Qais bin Sa'd, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, aku mengira ia menyandarkannya kepada Nabi SAW, ia berkata, "Apabila beliau mengangkat kepalanya dari ruku, beliau mengucapkan, '*Sami'allaahu liman hamidah. Rabbanaa lakal hamdu mil`as samaa`i wa mil`al ardi wa mil`a maa syi`ta min syai`in ba'du*' (*Allah Maha Mendengar bagi siapa saja yang memuji-Nya. Wahai Tuhan kami, milik-Mu segala puji, sepenuh langit, sepenuh bumi dan sepenuh apa pun setelah itu yang Engkau kehendaki*)." [2440]

[2439] Sanadnya *shahih*. Sufyan di sini adalah Ats-Tsauri, dulunya ia pernah mendengar dari Atha` bin As-Saib, maka haditsnya yang berasal dari Atha` adalah shahih. Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (3: 82-83) dari jalur Jarir dari Atha`, kemudian At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits hasan shahih. Hadits ini dikenal sebagai hadits Atha` bin As-Saib, diriwayatkan oleh Syu'bah dan Ats-Tsauri dari Atha` bn As-Saib." Pensyarahnya menyandarkannya juga kepada Abu Daud, An-Nasa'i, Ibnu Majah, Ad-Darimi, Ibnu Hibban di dalam kitab *Shahih*nya dan Al Hakim, yaitu di dalam *Al Mustadrak* (4: 116) yang dishahihkan oleh Al Hakim dan Adz-Dzahabi. Pada riwayat Al Hakim ada kisah yang menunjukkan bahwa Atha` mendengarnya dari Sa'id bin Jubair ketika dia menyampaikan hadits ini kepada mereka.

[2440] Sanadnya *shahih*. Tampaknya yang ragu tentang penyandaran ini (kepada Nabi SAW) adalah Hammad bin Salamah. Muslim juga meriwayatkannya (1: 137-138) secara panjang lebar dan secara ringkas. Diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i (1: 162) secara ringkas dari jalur Hisyam bin Hassan, dari Qais bin Sa'd, dari Atha`, dari Ibnu Abbas secara *marfu'* (sampai kepada Nabi SAW) tanpa ragu. Kemungkinannya Atha` yang memastikan *marfu'*-nya, sedangkan Sa'id bin Jubair ragu. Tapi yang pasti, bahwa hadits ini *shahih*.

٢٤٤١. حَدَّثَنَا سُرَيجٌ حَدَّثَنَا عَبَّادٌ، يَعْنِي ابْنَ الْعَوَّامِ، عَنِ الْحَجَّاجِ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ مَيْمُونَةَ بِنْتَ الْحَرْثِ، فَجَعَلَتْ أَمْرَهَا إِلَى الْعَبَّاسِ، فَزَوَّجَهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2441. Suraij menceritakan kepada kami, Abbad, yakni Ibnu Al Awwam, menceritakan kepada kami, dari Al Hajjaj, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW melamar Maimunah binti Al Harts, lalu Maimunah menyerahkan perkara dirinya kepada Al Abbas, maka Al Abbas pun menikahkannya dengan Nabi SAW.[2441]

٢٤٤٢. حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ حَدَّثَنَا عَبَّادٌ عَنِ الْحَجَّاجِ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَتَلَ الْمُسْلِمُونَ رَجُلاً مِنَ الْمُشْرِكِينَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ، فَأَرْسَلُوا رَسُولاً إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْرَمُونَ الدِّيَةَ بِجِيفَتِهِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ لَخَبِيثٌ، خَبِيثُ الدِّيَةِ، خَبِيثُ الْجِيفَةِ، فَخَلَّى بَيْنَهُمْ وَبَيْنَهُ.

2442. Suraij menceritakan kepada kami, Abbad menceritakan kepada kami, dari Al Hajjaj, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, dia menuturkan, "Ketika perang Khandaq, kaum muslimin membunuh seorang laki-laki dari golongan kaum musyrikin, lalu mereka (orang-orang musyrik) mengirim utusan kepada Rasulullah SAW untuk memberi tebusan jasadnya. Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya ini buruk, diyat (tebusan) yang buruk, dan jasad yang buruk.*' Maka beliau

---

2441 Sanadnya *shahih*. Miqsam adalah maula Abdullah bin Al Harts yang biasa dipanggil "Maula Ibnu Abbas" karena sering menyertainya. Pada naskah [ح] dicantumkan "Al Qasim", ini keliru, kami membetulkannya dari naskah [ك]. Maimunah menyerahkan perkara dirinya kepada Al Abbas, karena dia adalah suami saudarinya, Lubabah, ibundanya Al Fadhl. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Sa'd (8: 95) dari jalur Daud bin Al Hushain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas.

pun membiar mereka (mengambilnya)."[2442]

٢٤٤٣. حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ حَدَّثَنَا عَبَّادٌ عَنْ حَجَّاجٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ كِتَابًا بَيْنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالأَنْصَارِ: أَنْ يَعْقِلُوا مَعَاقِلَهُمْ، وَأَنْ يَفْدُوا عَانِيَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ، وَالإِصْلاَحِ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ.

2443. Suraij menceritakan kepada kami, Abbad menceritakan kepada kami, dari Hajjaj, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya: Bahwa Nabi SAW membuat suatu perjanjian antara kaum muhajirin dan kaum Anshar, yaitu agar mereka (kaum Muhajirin) menanggung diyat-diyat mereka (kaum Anshar) dan menebus para tawanan mereka dengan cara yang baik, serta melakukan perbaikan di antara kaum muslimin.[2443]

٢٤٤٤حَدَّثَنِي سُرَيْجٌ حَدَّثَنَا عَبَّادٌ عَنْ حَجَّاجٍ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، مِثْلَهُ.

2444. Suraij menceritakan kepadaku, Abbad menceritakan kepada kami, dari Hajjaj, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, seperti itu.[2444]

٢٤٤٥. حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الأَعْمَى

2442 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2230. Lihat pula hadits no. 2319.

2443 Sanadnya *shahih*. Hadits ini dari *Musnad Abdullah bin Amr bin Al Ash*. Dicantumkan di sini karena riwayat hadits berikutnya yang setelah ini adalah seperti itu dari hadits Ibnu Abbas. Kedua hadits ini, yakni hadits ini dan yang setelahnya, dicantumkan di dalam *Tarikh Ibni Katsir* (3: 224), dan penulisnya mengatakan, "Imam Ahmad meriwayatkannya sendirian." *Al Ma'aaqil* adalah diyat, yaitu bentuk jamak dari *ma'qulah* (dengan *dhammah* pada huruf *qaaf*). *Al 'Aanii* adalah tawanah.

2444 Sanadnya *shahih*. Lihat yang sebelumnya.

عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: تَنَفَّلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَيْفَهُ ذَا الْفِقَارِ يَوْمَ بَدْرٍ، وَهُوَ الَّذِي رَأَى فِيهِ الرُّؤْيَا يَوْمَ أُحُدٍ، فَقَالَ: رَأَيْتُ فِي سَيْفِي ذِي الْفَقَارِ فَلاً، فَأَوَّلْتُهُ فَلاً يَكُونُ فِيكُمْ، وَرَأَيْتُ أَنِّي مُرْدِفٌ كَبْشًا، فَأَوَّلْتُهُ كَبْشَ الْكَتِيبَةِ، وَرَأَيْتُ أَنِّي فِي دِرْعٍ حَصِينَةٍ، فَأَوَّلْتُهَا الْمَدِينَةَ، وَرَأَيْتُ بَقَرًا تُذْبَحُ، فَبَقَرٌ وَاللهِ خَيْرٌ، فَبَقَرٌ وَاللهِ خَيْرٌ، فَكَانَ الَّذِي قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2445. Suraij menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Al A'ma Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW memperoleh pedangnya, Dzul Faqar, ketika perang Badar, yaitu yang pernah beliau lihat di dalam mimpinya ketika perang Uhud, yang mana beliau bersabda, '*Aku melihat pedangku keretakan pada Dzul Faqar (pecah), lalu aku tafsirkan adanya keretakan pada kalian, dan aku melihat diriku membawa domba, lalu aku tafsirkan serombongan dari pasukan, dan aku juga melihat diriku di dalam benteng yang kokoh, lalu aku tafsirkan bahwa itu adalah Madinah, lalu aku melihat sapi disembelih. Demi Allah, sapi itu berarti baik, demi Allah sapi itu berarti baik.*' Itulah yang disabdakan oleh Rasulullah SAW."[2445]

٢٤٤٦. حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو

[2445] Sanadnya *shahih*. Ibnu Abi Az-Zanad adalah Abdurrahman. Hadits ini disebutkan oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tarikh* (4: 11-12) dari riwayat Al Baihaqi dari jalur Wahb dari Ibnu Abi Az-Zinad dengan redaksi yang lebih panjang dari ini, lalu Ibnu Katsir mengatakan, "Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah dari hadits Abdurrahman bin Abu Az-Zanad dari ayahnya." *Dzul Faqaar* (dengan *fathah* pada huruf *faa'*), disebut demikian, karena pada pedang itu terdapat lubang-lubang kecil yang indah. *As-Saif al mufaqqar* adalah pedang yang ada hiasannya pada pisaunya (bukan gagangnya). *Al Fall* (dengan *fathah* pada h uruf *faa`* dan *tasydid* pada huruf *laam*) adalah keretakan pada pedang. Arti asalnya adalah memecahkan dan memukul (menghantam), contoh kalimat "*Al fallu lil qaumi al munhazimin*" (hantaman bagi pasukan melarikan diri).

عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَتْ قِرَاءَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّيْلِ قَدْرَ مَا يَسْمَعُهُ مَنْ فِي الْحُجْرَةِ وَهُوَ فِي الْبَيْتِ.

2446. Suraij menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami, dari Amr bin Abu Amr, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Bacaan —shalat— Rasulullah SAW pada malam hari adalah sekadar dapat didengar oleh orang yang berada di dalam kamar ketika beliau sedang di dalam rumah."[2446]

٢٤٤٧. حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ الْخَبَرُ كَالْمُعَايَنَةِ، إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَخْبَرَ مُوسَى بِمَا صَنَعَ قَوْمُهُ فِي الْعِجْلِ، فَلَمْ يُلْقِ الأَلْوَاحَ، فَلَمَّا عَايَنَ مَا صَنَعُوا أَلْقَى الأَلْوَاحَ فَانْكَسَرَتْ.

2447. Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Khabar itu tidak seperti yang disaksikan. Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah mengabarkan kepada Musa tentang apa yang diperbuat oleh kaumnya terhadap al 'ijl (patung anak sapi yang terbuat dari emas). Saat itu, Musa tidak melemparkan lembaran-lembaran bertulisan , namun ketika menyaksikan sendiri apa yang mereka perbuat, serta merta Musa melemparkan lembaran-lembaran bertulisan sehingga pecah*'." [2447]

[2446] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud (1: 509) dari Al Warkani dari Ibnu Abu Az-Zinad. Al Mundziri mengatakan, "Di dalam *isnad*-nya terdapat Ibnu Abi Az-Zinad, ia adalah Abdurrahman bin Abdullah bin Dzakwan. Ada catatan mengenai dirinya. Al Bukhari telah menjadikannya sebagai penguat di beberapa tempat." Ibnu Abu Az-Zinad adalah seorang yang *tsiqah* sebagaimana yang telah sering kami kemukakan. Yang terakhir adalah pada hadits no. 1605.

• Yaitu lembaran yang ada tulisannya, baik yang terbuat dari kayu ataupun lainnya.

[2447] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1842. Hadits ini dinukil oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tafsir* (3: 558) seperti itu dari Ibnu Abi Hatim. As-Suyuthi menyebutkannya di dalam *Ad-Durr Al Mantsur*

٢٤٤٨. حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا حُصَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: أَيُّكُمْ رَأَى الْكَوْكَبَ الَّذِي انْقَضَّ الْبَارِحَةَ؟ قُلْتُ: أَنَا، ثُمَّ قُلْتُ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَكُنْ فِي صلاَةٍ وَلَكِنِّي لُدِغْتُ قَالَ: وَكَيْفَ فَعَلْتَ؟ قُلْتُ: اسْتَرْقَيْتُ، قَالَ: وَمَا حَمَلَكَ عَلَى ذَلِكَ؟ قُلْتُ: حَدِيثٌ حَدَّثَنَاهُ الشَّعْبِيُّ عَنْ بُرَيْدَةَ الأَسْلَمِيِّ أَنَّهُ قَالَ: لاَ رُقْيَةَ إِلاَّ مِنْ عَيْنٍ أَوْ حُمَةٍ، فَقَالَ سَعِيدٌ، يَعْنِي ابْنَ جُبَيْرٍ: قَدْ أَحْسَنَ مَنْ انْتَهَى إِلَى مَا سَمِعَ، ثُمَّ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عُرِضَتْ عَلَيَّ الأُمَمُ فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ وَمَعَهُ الرَّهْطَ وَالنَّبِيَّ وَمَعَهُ الرَّجُلَ وَالنَّبِيَّ وَلَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ، إِذْ رُفِعَ لِي سَوَادٌ عَظِيمٌ، فَقُلْتُ: هَذِهِ أُمَّتِي، فَقِيلَ: هَذَا مُوسَى وَقَوْمُهُ وَلَكِنْ انْظُرْ إِلَى الأُفُقِ، فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيمٌ، ثُمَّ قِيلَ انْظُرْ إِلَى هَذَا الْجَانِبِ الآخَرِ، فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيمٌ، فَقِيلَ: هَذِهِ أُمَّتُكَ وَمَعَهُمْ سَبْعُونَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلاَ عَذَابٍ، ثُمَّ نَهَضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَخَلَ فَخَاضَ الْقَوْمُ فِي ذَلِكَ، فَقَالُوا: مَنْ هَؤُلاَءِ الَّذِينَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلاَ عَذَابٍ؟ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَعَلَّهُمْ الَّذِينَ صَحِبُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَعَلَّهُمْ الَّذِينَ وُلِدُوا فِي الإِسْلاَمِ وَلَمْ يُشْرِكُوا بِاللهِ شَيْئًا قَطُّ وَذَكَرُوا أَشْيَاءَ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ تَخُوضُونَ فِيهِ، فَأَخْبَرُوهُ بِمَقَالَتِهِمْ، فَقَالَ:

(3: 127) dan menyandarkannya juga kepada Abd bin Humaid, Al Bazzar, Ibnu Hibban, Ath-Thabarani, Abu Asy-Syaikh dan Ibnu Marduwaih. Diriwayatkan juga oleh Al Hakim (2: 321) dari jalur Suraij dan dia menshahihkannya berdasarkan syarat Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim), dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

هُمْ الَّذِينَ لاَ يَكْتَوُونَ ولاَ يَسْتَرْقُونَ ولاَ يَتَطَيَّرُونَ وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ، فَقَامَ عُكَّاشَةُ بْنُ مِحْصَنٍ الأَسَدِيُّ فَقَالَ: أَنَا مِنْهُمْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ أَنْتَ مِنْهُمْ ثُمَّ قَامَ الآخَرُ فَقَالَ: أَنَا مِنْهُمْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ.

2248. Suraij menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Hushain bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, ia menuturkan, "Ketika aku sedang menghadiri –kajian- Sa'id bin Jubair, ia berkata, 'Siapa di antara kalian yang melihat bintang jatuh tadi malam?' Aku jawab, 'Aku.' Lalu aku katakan, 'Saat itu aku tidak sedang mengerjakan shalat, karena aku tersengat,' Ia bertanya, 'Lalu apa yang engkau lakukan?' aku menjawab. 'Aku me-*ruqyah.*' Ia bertanya, 'Apa yang mendorongmu melakukan itu?' Aku katakan, 'Suatu hadits yang disampaikan kepada kami oleh Asy-Sya'bi dari Buraidah Al Aslami, bahwa dia mengatakan, 'Tidak ada ruqyah kecuali karena 'ain (tilik jahat) atau bisa (sengatan binatang berbisa).' Lalu Sa'id, yakni Ibnu Jubair, berkata, 'Bagus sekali orang yang telah melakukan apa yang didengar.' Lalu ia berkata, 'Ibnu Abbas menceritakan kepada kami, dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Telah ditampakkan kepadaku umat-umat, lalu aku melihat seorang nabi bersama banyak orang, seorang nabi bersama satu dan dua orang, seorang nabi yang tidak bersama satu orang pun, lalu tiba-tiba diangkat kepadaku kumpulan hitam yang besar, lalu dikatakan, 'Lihatlah ke arah lain.' Ternyata ada kumpulan hitam yang besar, lalu dikatakan, 'Ini adalah umatmu. Di antara mereka ada tujuh puluh ribu orang yang akan masuk surga tanpa hisab dan adzab.*' Kemudian Nabi SAW berdiri (setelah menceritakan), lalu masuk —ke rumahnya—, maka orang-orang pun membicarakan hal tersebut, mereka berkata, 'Siapa orang-orang yang masuk surga tanpa hisab dan adzab itu?' Sebagian mereka berkata, 'Mungkin mereka adalah orang-orang yang bergaul dengan Nabi SAW (yakni para sahabat).' Sebagian lainnya mengatakan, 'Mungkin mereka adalah orang-orang yang dilahirkan dalam keadaan Islam dan tidak pernah mempersekutukan Allah dengan sesuatu pun.' Dan lain-lain yang mereka katakan. Kemudian Nabi SAW keluar lagi menemui mereka, lalu bertanya, '*Apa yang sedang kalian perbincangkan*?' Mereka pun menyampaikan pandangan-pandangan

mereka, maka beliau pun bersabda, '*Mereka itu adalah orang-orang yang tidak pernah melakukan kayy (pengobatan dengan besi panas), tidak pernah minta diruqyah, tidak pernah bertathayyur (berfirasat buruk)*[*]*, dan kepada Tuhan merekalah mereka bertawakkal.*' Lalu Ukkasyah bin Mishan Al Asadi berdiri, "Apakah aku termasuk mereka wahai Rasulullah?' beliau menjawab, '*Engkau termasuk di antara mereka.*' kemudian yang lainnya berdiri lalu berkata, 'Apakah aku termasuk mereka wahai Rasulullah?' Rasulullah SAW menjawab, '*Engkau telah keduluan oleh Ukkasyah.*'"[2448]

٢٤٤٩. حَدَّثَنَا شُجَاعٌ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، مِثْلَهُ.

---

[*] *Tathayyur*: Berfirasat buruk; merasa bernasib sial; atau meramal nasib buruk karena melihat burung, binatang lain, atau apa saja.

[2448] Sanadnya *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Bukhari secara panjang lebar dan secara ringkas (10: 130-131, 179-180 dan 11: 352-358) dan oleh Muslim (1: 78-79) dari Sa'id bin Manshur dari Husyaim. "*Min 'ainin*", menurut Ibnu Al Atsir, "Dikatakan '*Ashaabat fulaanan 'ainun*' (si fulan terkena 'ain), yaitu apabila musuh atau seorang pendengki melihat kepadanya, lalu hal itu berpengaruh terhadapnya dan menyebabkannya sakit. Hal semacam ini disebut '*Aanahu-ya'iinuhu* (meng'*ain*nya), sebutan pelakunya adalah '*aa'in*, yaitu bisa mengenai dengan 'ain (sorot matanya), sedangkan yang terkenanya 'ain disebut *ma'iin*. (dengan *fathah* pada huruf *miim*)." *Al Humah* (dengan *dhammah* pada huruf *haa'* dan meringankan huruf *miim* [yakni tanpa *tasydiid*]), tapi bisa juga dengan *tasydiid* pada huruf *miim*, namun Al Azhari mengingkarinya, artinya adalah racun. Ibnu Al Atsir mengatakan, "Kata ini digunakan juga sebagai sebutan untuk jarum kalajengking (capit-capitnya yang mengeluarkan racun), karena dari situlah keluarnya racun (bisa)." *Wa ma'ahu ar-rajulu wa ar-rajulain*, demikian yang dicantumkan pada kedua naskah aslinya, sedangkan di dalam *Shahih Muslim* dicantumkan "*War-rajulaani*". *Bi maqaalatihim* (bentuk tunggal), demikian yang dicantumkan di dalam naskah [ح], sedangkan pada naskah [ك] dicantumkan "*Bi maqaalaatihim* (bentuk jamak). *Anta minhum*, pada naskah [ح] dicantumkan "*Anta fiihim*", kami membetulkannya dari naskah [ك] dan *Shahih Muslim*. *Ukkaasyah* (dengan *dhammah* pada huruf *'ain* dan *tasydid* pada huruf *kaaf*. Bisa juga tanpa tasyidi), adalah Ukkasyah bin Mihshan Al Asadi, dia termasuk orang-orang yang pertama-tama memeluk Islam, dan mengikuti perang Badar, dia gugur ketika memerangi orang-orang murtad, semoga Allah meridhainya. Kisah seperti ini juga disebutkan di dalam *Shahih Muslim* dan yang lainnya dari hadits Abu Hurairah dan dari hadits Imran bin Hushain. Akan dikemukakan juga seperti itu dari hadits Ibnu Mas'ud pada no. 3806, 3819 dan 3987.

2449. Syuja' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dengan redaksi sepertinya.[2449]

٢٤٥٠. حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَا صَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا كَامِلاً قَطُّ غَيْرَ رَمَضَانَ، وَإِنْ كَانَ لَيَصُومُ إِذَا صَامَ حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ وَاللهِ لاَ يُفْطِرُ، وَإِنْ كَانَ لَيُفْطِرُ إِذَا أَفْطَرَ حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ وَاللهِ لاَ يَصُومُ.

2450. Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah berpuasa sebulan penuh selain pada bulan Ramadhan. Dan, bila beliau berpuasa beliau terus berpuasa, sampai-sampai orang mengatakan, 'Demi Allah beliau tidak pernah berbuka.' Dan bila beliau berbuka (tidak berpuasa), beliau terus berbuka sampai-sampai orang mengatakan, 'Demi Allah beliau tidak pernah berpuasa.'"[2450]

٢٤٥١. حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُؤَمَّلِ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ الأَوْدِيَةَ وَجَاءَ بِهَدْيٍ، فَلَمْ يَكُنْ لَهُ بُدٌّ مِنْ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ وَيَسْعَى بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ قَبْلَ أَنْ يَقِفَ بِعَرَفَةَ، فَأَمَّا أَنْتُمْ يَا أَهْلَ مَكَّةَ فَأَخِّرُوا طَوَافَكُمْ حَتَّى تَرْجِعُوا.

2451. Suraij menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muammal menceritakan kepada kami, dari Atha`, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW melintasi lembah-lembah dan datang dengan membawa hewan kurban, sehingga tidak ada alasan bagi beliau untuk berthawaf di

---

2449 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

2450 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 1998, 2046 dan 2151.

Baitullah dan sa'i di antara bukit Shafa dan Marwah sebelum wuquf di Arafah. Sedangkan kalian wahai warga Makkah, maka tangguhkanlah thawaf kalian sehingga kalian kembali."[2451]

٢٤٥٢. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا حُرِّمَتْ الْخَمْرُ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ أَصْحَابُنَا الَّذِينَ مَاتُوا وَهُمْ يَشْرَبُونَهَا؟ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ {لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا}.

2452. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika diharamkan khamer, mereka berkata, 'Wahai Rasulullah. Bagaimana dengan para sahabat kami yang telah meninggal yang dulu pernah meminumnya?' Maka Allah 'Azza wa Jalla menurunkan (ayat): '*Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang shalih karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu*' (Qs. Al Maaidah [5]: 93)."[2452]

٢٤٥٣. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ يَعْنِي ابْنَ صَالِحٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ قَالَ: حُدِّثْتُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُدْمِنُ الْخَمْرِ إِنْ مَاتَ لَقِيَ اللهَ كَعَابِدِ وَثَنٍ.

2451 Sanadnya *shahih*. Abdullah bin Al Muammal Al Makhzumi dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Sa'd dan Ibnu Numair, sementara Ibnu Ma'in mengatakan, "Haditsnya bagus." Sedangkan Abu Daud dan An-Nasa'i menilainya lemah. Ahmad mengatakan, "Sebenarnya tidak demikian." Ahmad juga mengatakan, "Hadits-haditsnya *munkar*." Menurus saya, bahwa komentar mereka tentangnya adalah mengenai hafalannya, maka hal ini menjadikan haditsnya *shahih* kecuali bila tampak kesalahannya. Lihat hadits no. 2360.

2452 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2088. Ibnu Katsir menukilnya di dalam *At-Tafsir* (3: 233) dari tempat ini dari *Al Musnad*. Hadits ini dicantumkan juga di dalam *Al Mustadrak* (4: 143) dan dishahihkan oleh Al Hakim dan Adz-Dzahabi.

2453. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Al Hasan, yakni Ibnu Shalih, menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Al Munkadir, ia berkata, "Diceritakan kepada ku dari Ibnu Abbas, bahwa ia mengatakan, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Pecandu khamer apabila ia mati, maka ia akan berjumpa dengan Allah seperti penyembah berhala.*'"[2453]

٢٤٥٤. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ عِيسَى بْنِ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ يُمْنَ الْخَيْلِ فِي شُقْرِهَا.

2454. Husain menceritakan kepada kami, Syaibah menceritakan kepada kami, dari Isa bin Ali, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya keberkahan kuda terletak pada warna blondenya (merah kekuning-kuningan)*'."[2454]

[2453] Sanadnya *dha'if* (lemah) karena tidak diketahuinya orang yang menceritakan kepada Ibnu Al Munkadir. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (5: 74), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar dan Ath-Thabarani. Para perawi Ahmad adalah orang-orang shahih kecuali Ibnu Al Munkadir, ia berkata, 'Diceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas.' Sedang dalam isnad Ath-Thabarani terdapat Yazid bin Abu Fakhitah, aku tidak mengetahuinya, namun para perawi lainnya adalah orang-orang *tsiqah*." Disebutkan didalam *At-Tarikh Al Kabir* karya Al Bukhari (1/1/129) pada bagian biografi Muhammad bin Abdullah: "Isma'il mengatakan kepada kami: Saudaraku menceritakan kepadaku, dari Sulaiman, dari Suhail bin Abu Shalih, dari Muhammad bin Abdullah, dari ayahnya, (bahwa) Nabi SAW bersabda, '*Pecandu khomer adalah laksana penyembah berhala.*' Dan Farwah mengatakan kepadaku: "Muhammad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, (bahwa) Nabi SAW bersabda, seperti itu. Namun hadits Abu Hurairah di sini tidaklah *shahih*."

[2454] Sanadnya *hasan*. Isa bin Ali bin Abdullah bin Abbas adalah seorang yang *tsiqah*. Ibnu Ma'in mengatakan, "Tidak ada masalah padanya. Ia mempunyai pandangan yang baik, dan dia menjauhkan diri dari Sultan, bukan karena sudah lama meninggal. Telah sampai kepadaku, bahwa dia meninggal pada tahun meninggalnya Syu'bah." Ibnu Abi Hatim mencantumkan biografinya di dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (4/1/282) dan dia tidak menyebutkan adanya cacat padanya, tidak pula Al Bukhari dan An-Nasa'i di dalam *Adh-Dhu'afa'*. Sementara disebutkan di dalam *At-Tahdzib*: Dari Al Bazzar, bahwa dia tidak

٢٤٥٥. حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، يَعْنِي ابْنَ حَازِمٍ، عَنْ كُلْثُومِ بْنِ جَبْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَخَذَ اللهُ الْمِيثَاقَ مِنْ ظَهْرِ آدَمَ بِنَعْمَانَ، يَعْنِي عَرَفَةَ، فَأَخْرَجَ مِنْ صُلْبِهِ كُلَّ ذُرِّيَّةٍ ذَرَأَهَا، فَنَثَرَهُمْ بَيْنَ يَدَيْهِ كَالذَّرِّ، ثُمَّ كَلَّمَهُمْ قِبَلًا قَالَ: {أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ}.

2455. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Jarir, yakni Ibnu Hazim, menceritakan kepada kami, dari Kultsum bin Jabr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, 'Allah telah mengambil perjanjian (kesaksian) dari punggung Adam di Na'man, yakni Arafah, lalu Allah mengeluarkan dari tulang punggungnya setiap keturunan yang diciptakan-Nya, lalu menebarkan mereka di hadapan-Nya seperti benih, kemudian berbicara kepada mereka secara langsung, '*(seraya berfirman), 'Bukankah Aku ini Rabbmu.' Mereka menjawab, 'Betul (Engkau Rabb kami), kami menjadi saksi.' (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, 'Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Rabb),' atau agar kamu tidak mengatakan, 'Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Ilah sejak dahulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu.'* (Qs. Al A'raf: 172-173)."[2455]

---

pernah meriwayatkan dari ayahnya satu hadits pun yang *musnad* selain hadits ini. Ini merupakan *tasahul* (sikap menggampangkan dalam menilai), karena Ibnu Abu Hatim telah menyebutkan hadits lainnya. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud (2: 328) dari Yahya bin Ma'in, dari Husain bin Muhammad, dari Syaiban. Al Mundziri mengatakan, "Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi dan dia mengatakan, "*Hasan gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari segi ini, dari hadits Syaiban, yakni Ibnu Abdur-rahman.""

2455 Sanadnya *shahih*. Kultsum bin Jabr bin Muammal Ad-Daili adalah seorang

٢٤٥٦. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي صَلاَةِ الْفَجْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: {الم تَنْزِيلُ} وَ {هَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ حِينٌ مِنَ الدَّهْرِ}.

2456. Husian menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, ia berkata, "Adalah Rasulullah SAW, pada setiap kali shalat Subuh hari Jum'at beliau membaca '*Alif laam miim tanziil*' (surah As-Sajdah [32]) dan '*hal ataa*

---

tabi'in yang *tsiqah*, dia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad dan Ibnu Ma'in. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/1/227) dan mengatakan, "Dia mendengar Abu Ghadiyah Al Juhani, sahabat Nabi SAW." Hadits ini dicantumkan juga di dalam *Majma' Az-Zawaid* (7: 25), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah para perawi *shahih*." Ibnu Katsir menukilnya di dalam *At-Tafsir* (3: 584-585) dari tempat ini, dan ia berkata, "Hadits ini telah diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i pada *Kitab Tafsir* dari *Sunan*-nya, dari Muhammad bin Abdurrahim Sha'qah, dari Husain bin Muhammad Al Marwazi. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim dari hadits Husain bin Muhammad, hanya saja Ibnu Abi Hatim meriwayatkannya secara *mauquf*. Dikeluarkan juga oleh Al Hakim di dalam *Mustadrak*-nya dari hadits Husain bin Muhammad dan yang lainnya dari Jarir bin Hazim dari Kultsum bin Jabr. Al Hakim mengatakan, '*Isnad*-nya shahih namun keduanya (yakni Al Bukhari dan Muslim) tidak mengeluarkannya. Muslim telah berdalih dengan Kultsum bin Jabr.' Demikian yang dikatakannya. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abdul Warits dari Kultsum bin Jabr dari Sa'id bin Jubair, lalu me-*mauquf*-kannya. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Isma'il bin Aliyah dan Waki', dari Rabi'ah bin Kultsum bin Jabr dari ayahnya. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Al Aufi dan Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas. Jadi, (riwayat mauquf) ini lebih banyak dan lebih valid." Tampaknya Ibnu Katsir hendak menilai cacatnya riwayat yang *marfu'* dengan riwayat yang *mauquf*. Semestinya tidak demikian, karena *marfu'*nya itu merupapkan tambahan dari orang *tsiqah*, dan itu dapat diterima lagi *shahih*. Lihat hadits no. 311. *Kultsum bin Jabr* (dengan *fathah* pada huruf *jiim* dan *sukun* pada huruf *baa'*), sedangkan pada naskah Ibnu Katsir dicantumkan "Kultsum bin Jubair", ini kesalahan tulis. *Na'man* (dengan *fathah* pada huruf *nuun*), adalah lembah suku Hudzail yang berjarak dua hari perjalanan dari Arafah. "*Tsumma kallamahum qibalan*" (dengan *kasrah* pada huruf *qaaf*, *fathah* pada huruf *baa'*. Dan boleh juga dengan *dhammah* pada huruf *qaaf* dan *fathah* pada huruf *baa'* [yakni qubalan], atau dengan *dhammah* pada keduanya, atau dengan *fathah* pada keduanya), yakni secara langsung dan berhadap-hadapan, bukan dari balik tabir dan tidak dengan mewakilkan urusan mereka atau berbicara kepada mereka melalui salah satu malaikat-Nya.

'alal insaani hiinum minad dahri' (surah Ad-Dahr/Al insaan [76])."[2456]

٢٤٥٧. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، مِثْلَهُ.

2457. Husain menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dengan redaksi sepertinya.[2457]

٢٤٥٨. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ خُصَيْفٍ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي الرَّجُلِ يَأْتِي امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، قَالَ: يَتَصَدَّقُ بِنِصْفِ دِينَارٍ.

2458. Husain menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Khushaif, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW: Tentang laki-laki yang menggauli istrinya yang sedang haid, beliau bersabda, "*Dia bershadaqah setengah dinar.*"[2458]

٢٤٥٩. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ لَيْثٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: عَجَّلَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْ عَجَّلَ أُمَّ سَلَمَةَ وَأَنَا

2456 Sanadnya *dha'if* (lemah) karena mursal. Abu Al Ahwash adalah Al Jasyami, namanya "Auf bin Malik bin Nadhlah", seorang tabi'in yang *tsiqah*, dia meriwayatkan hadits ini secara mursal. Imam Ahmad meriwayatkannya di sini karena hadits *maushul* yang setelahnya seperti itu. Lihat pula hadits no. 1993.

2457 Sanadnya *shahih*. Lihat hadits yang sebelumnya dan hadits no. 1993.

2458 Sanadnya *shahih*. Khushaif adalah Ibnu Abdur-rahman Al Jazari. Hadits ini yang berasal dari jalur Syarik dari Khushaif, diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (1: 244-245) yang kami syarah. Diriwayatkan juga oleh Ad-Darimi (1: 254), Abu Daud (1: 109) dan Al Baihaqi (1: 206). Di sana kami telah mengungkapkan pembahasan yang panjang mengenai hadits ini atas semua *sanad*-nya. Lihat pula hadits no. 2032, 2121, 2122 dan 2201.

مَعَهُمْ، مِنَ الْمُزْدَلِفَةِ إِلَى جَمْرَةِ الْعَقَبَةِ، فَأَمَرَنَا أَنْ نَرْمِيَهَا حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ.

2459. Husain menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Laits, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW menyuruh kami bersegera, atau beliau menyuruh Ummu Salamah untuk bersegera, sementara aku bersama mereka, yaitu (berangkat) dari Muzdalifah ke Jumrah Aqabah, lalu beliau menyuruh kami agar melontarnya ketika matahari terbit."[2459]

٢٤٦٠. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ حَدَّثَنَا، دَاوُدُ يَعْنِي الْعَطَّارَ، عَنْ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنِي عَطَاءٌ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: أَرْسَلَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ ثَقَلَةٍ وَضَعَفَةِ أَهْلِهِ لَيْلَةَ الْمُزْدَلِفَةِ، فَصَلَّيْنَا الصُّبْحَ بِمِنًى وَرَمَيْنَا الْجَمْرَةَ.

2460. Husain menceritakan kepada kami, Daud, yakni Al Aththar, menceritakan kepada kami, Atha` menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Ibnu Abbas mengatakan, "Rasulullah SAW mengutusku bersama barang-barangnya dan orang-orang yang lemah dari anggota keluarganya pada malam Muzdalifah, lalu kami shalat Subuh di Mina dan melontar jumrah."[2460]

٢٤٦١. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءِ بْنِ عَلْقَمَةَ الْقُرَشِيِّ قَالَ: دَخَلْنَا بَيْتَ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدْنَا فِيهِ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ، فَذَكَرْنَا الْوُضُوءَ مِمَّا

2459 Sanadnya *shahih*. Laits adalah Ibnu Abi Sulaim. Lihat hadits no. 2204.

2460 Sanadnya *shahih*. Amr adalah Ibnu Dinar. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim (1: 366) secara ringkas dari jalur Sufyan bin Uyainah, dari Amr bin Dinar. Lihat hadits yang lalu.

مَسَّتْ النَّارُ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ مِمَّا مَسَّتْهُ النَّارُ ثُمَّ يُصَلِّي ولاَ يَتَوَضَّأُ، فَقَالَ لَهُ بَعْضُنَا: أَنْتَ رَأَيْتَهُ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ؟ قَالَ: فَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى عَيْنَيْهِ فَقَالَ: بَصُرَ عَيْنَيَّ.

2461. Husain menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Muhammad bin Amr bin Atha' bin Alqamah Al Qarasyi, dia mengatakan, "Kami masuk ke rumah Maimunah, istri Nabi SAW, lalu kami dapati di dalamnya Abdullah bin Abbas, kemudian kami menyebutkan tentang berwudhu -setelah memakan makanan- yang disentuh api (dimasak dengan api), Abdullah pun berkata, 'Aku pernah melihat Rasulullah SAW memakan -makanan- yang disentuh api (dimasak dengan api), kemudian beliau shalat dan tidak berwudhu lagi.' Lalu sebagian kami berkata kepadanya, 'Apakah engkau melihat beliau?', Ibnu Abbas pun menunjuk kepada kedua matanya seraya mengatakan, 'Kedua mataku ini telah melihat.'" [2461]

٢٤٦٢. حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَخَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالاَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ عَلَى نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَهُوَ يَسُوقُ غَنَمًا لَهُ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، فَقَالُوا: مَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ إِلاَّ لِيَتَعَوَّذَ مِنْكُمْ، فَعَمَدُوا إِلَيْهِ فَقَتَلُوهُ وَأَخَذُوا غَنَمَهُ، فَأَتَوْا بِهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللهِ فَتَبَيَّنُوا ولاَ تَقُولُوا لِمَنْ أَلْقَى إِلَيْكُمْ السَّلاَمَ لَسْتَ مُؤْمِنًا} إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

2462. Husain bin Muhammad dan Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Israil menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seorang laki-laki dari Bani Sulaim melewati sekelompok sahabat Nabi SAW, saat

---

2461 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2377.

itu ia menggiring dombanya, lalu ia pun mengucapkan salam kepada mereka, mereka berkata, 'Tidaklah ia mengucapkan salam kepada kalian kecuali karena untuk melindungi diri dari kalian.' Lalu mereka pun menghampirinya kemudian membunuhnya dan merampas dombanya, lalu mereka menemui Nabi SAW, kemudian Allah 'Azza wa Jalla menurunkan ayat: '*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan 'salam' kepadamu, 'Kamu bukan seorang mukmin' (lalu kamu membunuhnya)*' hingga akhir ayat (Qs. An-Nisaa` [4]: 94)."[2462]

٢٤٦٣. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ وَأَبُو نُعَيْمٍ قَالاَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ {كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنْ الْمُنْكَرِ} قَالَ: هُمْ الَّذِينَ هَاجَرُوا مَعَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَدِينَةِ، قَالَ أَبُو نُعَيْمٍ: مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2463. Husain dan Abu Nu`aim menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Israil menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah *Azza wa Jalla*: "*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 110), Ibnu Abbas berkata, "Mereka itu adalah orang-orang yang berhijrah bersama Muhammad SAW ke Madinah." Abu Nu'aim menyebutkan (dalam redaksinya), "bersama Nabi SAW."[2463]

[2462] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2023.

[2463] Sanadnya *shahih*. Abu Nu'aim adalah Al Fadhl bin Dukain, ia seorang yang *tsiqah*, valid lagi jujur. Ahmad mengatakan, "Abu Nu'aim adalah seorang yang jujur lagi *tsiqah*. Sebagai landasan hujjah dalam hadits." Ahmad juga mengatakan, "Ia *tsiqah*. Ia hafal hadits dan memahaminya, tapi kemudian ia mengalami ujian yang tidak dialami oleh yang lainnya. Semoga Allah memaafkannya." Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/1/118). Hadits ini diisyaratkan oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tafsir* (2: 213) dan ia menyebutkan bahwa hadits ini diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i di dalam kitab *Sunan*-nya dan Al Hakim di dalam *Mustadrak*-nya. Sementara

٢٤٦٤. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ وَأَبُو نُعَيْمٍ قَالاَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ قَالَ: حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: لَمْ يَنْزِلْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ عَرَفَاتٍ وَجَمْعٍ إِلاَّ لِيُهَرِيقَ الْمَاءَ.

2464. Husain dan Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Israil menceritakan kepada kami, dari Abdul Aziz bin Rufai', dia berkata, Orang yang mendengar dari Ibnu Abbas menceritakan kepadaku, ia berkata, "Rasulullah SAW tidak turun di antara Arafah dan Jam' kecuali untuk buang air." [2464]

٢٤٦٥. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ زَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ :يَقُولُ صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَمَانِيًا جَمِيعًا وَسَبْعًا جَمِيعًا.

2465. Hasan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata, Amr bin Dinar mengabarkan kepada kami, ia berkata, Aku mendengar Jabir bin Zaid berkata, Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW shalat delapan raka'at secara jamak, dan tujuh raka'at secara jamak."[2465]

٢٤٦٦. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْدَى فِي بُدْنِهِ بَعِيرًا كَانَ لأَبِي جَهْلٍ، فِي أَنْفِهِ بُرَةٌ مِنْ فِضَّةٍ.

As-Suyuthi di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (2: 63) menyandarkannya juga kepada Abdurrazzaq, Ibnu Syaibah, Abd bin Humaid, Al Faryabi, Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, Ibnu Al Mundzir dan Ath-Thabarani.

2464 Sanadnya *dha'if* (lemah) karena tidak diketahuinya orang yang meriwayatkannya dari Ibnu Abbas. Lihat hadits no. 2265.

2465 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1918. Lihat pula hadits no. 2269.

2466. Husain menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW berkurban, yang mana di antara hewan kurbannya terdapat unta (yang dulunya) milik Abu Jahal, pada hidungnya terdapat cincin perak.[2466]

٢٤٦٧. قَالَ حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْتَهَسَ عَرْقًا ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

2467. Husain menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW memakan —dengan ujung-ujung giginya— daging —yang menempel pada tulang—, kemudian beliau shalat dan tidak berwudhu —lagi—.[2467]

٢٤٦٨. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا قَذَفَ هِلاَلُ بْنُ أُمَيَّةَ امْرَأَتَهُ قِيلَ لَهُ: وَاللهِ لَيَجْلِدَنَّكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَمَانِينَ جَلْدَةً، قَالَ: اللهُ أَعْدَلُ مِنْ ذَلِكَ أَنْ يَضْرِبَنِي ثَمَانِينَ ضَرْبَةً، وَقَدْ عَلِمَ أَنِّي قَدْ رَأَيْتُ حَتَّى اسْتَيْقَنْتُ، وَسَمِعْتُ حَتَّى اسْتَيْقَنْتُ لاَ وَاللهِ لاَ يَضْرِبُنِي أَبَدًا، قَالَ: فَنَزَلَتْ آيَةُ الْمُلاَعَنَةِ.

2468. Husain menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Hilal bin Umayyah menuduh istrinya (yakni menuduh berzina tanpa saksi yang cukup), dikatakan kepadanya, 'Demi Allah, sungguh Rasulullah SAW akan menderamu delapan puluh kali deraan.' Hilal berkata, 'Allah lebih adil daripada beliau menderaku delapan puluh kali

---

2466 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringakasan dari hadits no. 2362. Lihat pula hadits no. 4328.

2467 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2289. Lihat pula hadits no. 2461.

dera. Dia (Allah) telah mengetahui bahwa aku melihat –istriku- sehingga aku yakin, dan aku telah mendengar sehinga aku yakin. Tidak, demi Allah, beliau tidak akan menderaku.' Lalu turunlah ayat tentang li'an."[2468]

٢٤٦٩. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ ابْنَةَ خِذَامٍ أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَتْ أَنَّ أَبَاهَا زَوَّجَهَا وَهِيَ كَارِهَةٌ، فَخَيَّرَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2469. Husain menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa budak perempuan Abu Bakar datang kepada Nabi SAW lalu menceritakan bahwa ayahnya telah menikahkannya padahal ia sendiri tidak suka, maka Nabi SAW memberinya hak untuk memilih.[2469]

2468 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringakasan dari hadits no. 2131.

2469 Sanadnya *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud (2: 195) dari Utsman bin Abu Syaibah, dari Husain bin Muhammad, kemudian ia meriwayatkannya juga dari Muhammad bin Ubaid, dari Hammad bin Zaid, dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Nabi SAW. Abu Daud mengatakan, "Dia tidak menyebutkan Ibnu Abbas, demikian juga yang diriwayatkan orang-orang, secara mursal, sudah diketahui." Yang dimaksud Abu Daud adalah menilaicacatnya hadits yang *maushul* itu dengan yang *mursal*. Hal ini diikuti oleh Al Baihaqi, namun ini penilaian cacat yang tidak dapat diterima. Ibnul Qayyim telah membantah penilaian cacat ini, dia mengatakan, "Menurut teori Al Baihaqi dan mayoritas ulama serta semua ahli ushul, bahwa ini hadits *shahih*, karena Jarir bin Hazim adalah seroang yang *tsiqah* lagi valid, dan dia telah meriwayatkannya secara *maushul*. Sementara mereka mengatakan, 'Tambahan dari orang *tsiqah* dapat diterima.' Lalu, mengapa yang semacam itu dapat diterima di suatu tempat bahkan di banyak tempat yang sesuai dengan madzhab peniru namun di tempat lain ditolak sehingga menyelisihi madzhabnya? Mereka telah dapat menerima tambahan dari orang *tsiqah* di lebih dari dua ratus hadits yang berupa *rafa'* (menyandarkan hadits kepada Nabi SAW [yakni menjadi hadits *marfu'*]), *washl* (menyambungkan Sanadnya [yakni menjadi hadits *maushul*]), tambahan lafazh, dan serupanya. Hadits ini, walaupun diriwayatkan sendirian oleh Jarir, namun telah dikuatkan (dari jalur lainnya) yang me*marfu'*kannya, yaitu dari Ayyub Zaid bin Hibban, Ibnu Majah menyebutkannya di dalam kitab *Sunan*nya." Lihat *Al Muntaqa* (3468). Disebutkan juga di dalam *'Aun Al Ma'bud* yang dikutip dari *Al Fath*: "Kritikan terhadap hadits ini tidak bermakna, karena jalur-jalur periwayatannya saling menguatkan." Lihat juga hadits no. 2365.

٢٤٧٠. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ قَالاَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، يَعْنِي ابْنَ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنِ ابْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ أَحْمَدُ: عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَكُونُ قَوْمٌ فِي آخِرِ الزَّمَانِ يَخْضِبُونَ بِهَذَا السَّوَادِ، قَالَ حُسَيْنٌ: كَحَوَاصِلِ الْحَمَامِ لاَ يَرِيحُونَ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ.

2470. Husain dan Ahmad bin Abdul malik menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Ubaidullah, yakni Ibnu Amr, menceritakan kepada kami, dari Abdul Karim, dari Ibnu Jubair. Ahmad berkata, Dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Pada akhir zaman nanti, akan ada suatu kaum yang mencat rambut dengan warna hitam.*" Husain menyebutkan (dalam redaksinya): "*Seperti kotoran burung dara. Mereka tidak akan dapat mencium aroma surga.*"[2470]

٢٤٧١. قَالَ حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ بَهْرَامَ عَنْ شَهْرِ

2470 Sanadnya *shahih*. Abdul Karim adalah Ibnu Malik Al Jazari. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud (4: 139), ia menyatakan di dalamnya: "Dari Abdul Karim Al Jazari". Al Hafizh menyebutkan pula hadits ini di dalam *Al Qaul Al Musaddad* (41-42), dan ia mengatakan, "Dikemukakan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *Al Maudhu'at* dari jalur Abu Al Qasim Al Baghawi, dari Hasyim bin Al Harts, dari Ubaidullah bin Amr." Lalu ia mengatakan, "Hadits ini tidak benar dari Rasulullah SAW. Yang tertuduh di sini adalah Abdul Karim bin Abu Al Makhariq Abu Umayyah Al Bashari. Selanjutnya ia menukil takhrijnya dari jama'ah. Menurutku, bahwa ia telah keliru dalam hal ini, karena hadits tersebut adalah dari riwayat Abdul Karim Al Jazari yang *tsiqah* yang riwayatnya dikeluarkan juga di dalam *Ash-Shahih*. Hadits itu pun telah dikeluarkan oleh Abu Daud, An-Nasa'i dan Ibnu Majah di dalam kitab *Shahih*-nya dari jalan ini." Selanjutnya Al Hafizh menyebutkan, bahwa hadits ini pun dikeluarkan oleh Al Hakim, Abu Ya'la dan Al Hafizh Dhiya`uddin Al Maqdisi di dalam *Al Ahadits Al Mukhtarah mimma Laisa fi Ash-Shahihain* (hadits-hadits pilihan yang tidak terdapat di dalam *Ash-Shahihain*). *Laa yariihuun* artinya tidak dapat mencium dan tidak dapat menemukan aromanya. Dikatakan *raaha-yariihu* dan *araaha-yariihu* apabila dapat (mencium) aroma sesuatu.

بْنِ حَوْشَبٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ: حَضَرَتْ عِصَابَةٌ مِنَ الْيَهُودِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا يَا أَبَا الْقَاسِمِ حَدِّثْنَا عَنْ خِلاَلٍ نَسْأَلُكَ عَنْهُنَّ لاَ يَعْلَمُهُنَّ إِلاَّ نَبِيٌّ فَكَانَ فِيمَا سَأَلُوهُ أَيُّ الطَّعَامِ حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ قَبْلَ أَنْ تُنَزَّلَ التَّوْرَاةُ قَالَ فَأَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذِي أَنْزَلَ التَّوْرَاةَ عَلَى مُوسَى هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ إِسْرَائِيلَ يَعْقُوبَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ مَرِضَ مَرَضًا شَدِيدًا فَطَالَ سَقَمُهُ فَنَذَرَ لِلَّهِ نَذْرًا لَئِنْ شَفَاهُ اللهُ مِنْ سَقَمِهِ لَيُحَرِّمَنَّ أَحَبَّ الشَّرَابِ إِلَيْهِ وَأَحَبَّ الطَّعَامِ إِلَيْهِ فَكَانَ أَحَبَّ الطَّعَامِ إِلَيْهِ لُحْمَانُ الإِبِلِ وَأَحَبَّ الشَّرَابِ إِلَيْهِ أَلْبَانُهَا، فَقَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ.

2471. Husain menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Bahram menceritakan kepada kami, dari Syahr bin Hausyab, ia berkata, Abdullah bin Abbas berkata, "Sekelompok orang yahudi datang kepada Rasulullah SAW, lalu mereka berkata, 'Wahai Abu Al Qasim. Sampaikan kepada kami tentang perkara-perkara yang akan kami tanyakan kepadamu. Tidak ada yang mengetahuinya kecuali seorang nabi.' Di antara yang mereka tanyakan, 'Makanan apa yang telah diharamkan oleh Israil terhadap dirinya sendiri sebelum diturunnya Taurat?' Beliau menjawab, '*Aku persumpahkan kalian kepada Allah yang telah menurunkan Taurat kepada Musa. Apakah kalian tahu bahwa Israil, Ya'qub AS, telah menderita sakit yang parah, dan sakitnya itu berlangsung cukup lama, lalu ia bernadzar kepada Allah dengan suatu nadzar, bahwa bila Allah menyembuhkannya dari penyakit itu, ia akan mengharamkan minuman dan makanan yang paling disukainya. Makanan yang paling disukainya adalah daging unta, dan minuman yang paling disukainya adalah susunya*?' Mereka menjawab, 'Ya Alah. Benar'." [2471]

[2471] Sanadnya *shahih*. Abdul Hamid bin Bahram (dengan *fathah* pada huruf *baa'*) Al Fazari adalah seorang yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in dan Abu Daud. Sebagian mereka memperbincangkannya mengenai riwayatnya dari Syahr, yaitu riwayatnya ini, namun Syahr Ibnu Hausyab adalah seorang yang *tsiqah* sebagaimana yang telah kami kemukakan pada keterangan hadits no. 2174. Ahmad bin Shalih Al Mishri mengatakan,

٢٤٧٢. حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ حَدَّثَنَا زَمْعَةُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ وَهْرَامَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى بِسَاطٍ.

2472.Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Zam'ah menceritakan kepada kami, dari Salamah bin Wahram, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW shalat di atas karpet.[2472]

٢٤٧٣. حَدَّثَنَا الْفَضْلُ قَالَ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ الشِّعْرِ حُكْمًا وَإِنَّ مِنْ الْقَوْلِ سِحْرًا.

2473. Al Fadhl menceritakan kepada kami, ia berkata, Syarik menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya di antara sya'ir ada (yang mengandung) hukum, dan sesungguhnya di antara susunan kata yang indah terdapat apa yang disebut sihir'*." [2473]

٢٤٧٤. حَدَّثَنَا الْفَضْلُ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: مَرَّ ابْنُ عَبَّاسٍ عَلَى أُنَاسٍ قَدْ وَضَعُوا حَمَامَةً يَرْمُونَهَا، فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُتَّخَذَ الرُّوحُ غَرَضًا.

2474. Al Fadhl menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan

"Abdul Hamid bin Bahram adalah seorang yang *tsiqah*. Haditsnya menakjubkanku, (dan) hadits-haditsnya dari Syahr adalah shahih." Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits nmor 2514. Lihat pula hadits no. 2483. Ibnu Katsir di dalam *At-Tafsir* (2: 186-187) menyebutkan hadits panjang yang berikut dan mengisyaratkan kepada hadits ini, lalu mengatakan, "Diriwayatkan juga oleh Ahmad dari Husain bin Muhammad dari Abdul Hamid."

2472 Sanadnya *dha'if* (lemah) karena kelemahan Zam'ah. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2061. Lihat pula hadits no. 2426.

2473 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2424.

kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dia menuturkan, "Ibnu Abbas melintasi sejumlah orang yang menempatkan seekor burung dara lalu mereka melemparinya, Ibnu Abbas pun berkata, 'Rasulullah SAW telah melarang sesuatu yang bernyawa dijadikan sebagai target sasaran'." [2474]

٢٤٧٥. حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ابْنَةً لَهُ تَقْضِي، فَاحْتَضَنَهَا، فَوَضَعَهَا بَيْنَ ثَدْيَيْهِ، فَمَاتَتْ وَهِيَ بَيْنَ يَدَيْهِ فَصَاحَتْ أُمُّ أَيْمَنَ، فَقِيلَ أَتَبْكِي عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: أَلَسْتُ أَرَاكَ تَبْكِي يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لَسْتُ أَبْكِي، إِنَّمَا هِيَ رَحْمَةٌ، إِنَّ الْمُؤْمِنَ بِكُلِّ خَيْرٍ عَلَى كُلِّ حَالٍ إِنَّ نَفْسَهُ تَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ جَنْبَيْهِ وَهُوَ يَحْمَدُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

2475. Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Atha` bin As-Saib, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia menuturkan, "Nabi SAW mengambil putrinya yang sedang *naza'* (hampir meninggal), lalu memeluknya, lalu meletakkannya di dadanya, kemudian putrinya meninggal di dada beliau, maka Ummu Aiman berteriak, lalu dikatakan, 'Apakah engkau menangis di dekat Rasulullah SAW?' Ummu Aiman menjawab, 'Bukankah aku melihatmu menangis wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Aku tidak menangis, akan tetapi ini adalah kasih sayang. Sesungguhnya orang mukmin itu dalam kebaikan pada setiap kondisi. Sesungguhnya, bila nyawanya keluar dari antara dua pinggangnya, dia memuji Allah 'Azza wa Jalla.*[2475]

2474 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1863. Lihat pula hadits no. 2480 dan 2532.

2475 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2412. Sufyan (di sini) adalah Ats-Tsauri. Mendengarnya dari Atha` adalah sebelum hafalannya kacau.

٢٤٧٦. حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلِيِّ بْنِ بَذِيمَةَ حَدَّثَنِي قَيْسُ بْنُ حَبْتَرٍ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنِ الْجَرِّ الأَبْيَضِ وَالْجَرِّ الأَخْضَرِ وَالْجَرِّ الأَحْمَرِ؟ فَقَالَ: إِنَّ أَوَّلَ مَنْ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفْدُ عَبْدِ الْقَيْسِ، فَقَالُوا: إِنَّا نُصِيبُ مِنَ الثُّفْلِ، فَأَيُّ الأَسْقِيَةِ؟ فَقَالَ: لاَ تَشْرَبُوا فِي الدُّبَّاءِ وَالْمُزَفَّتِ وَالنَّقِيرِ وَالْحَنْتَمِ، وَاشْرَبُوا فِي الأَسْقِيَةِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللهَ حَرَّمَ عَلَيَّ أَوْ حَرَّمَ الْخَمْرَ وَالْمَيْسِرَ وَالْكُوبَةَ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، قَالَ سُفْيَانُ: قُلْتُ لِعَلِيِّ بْنِ بَذِيمَةَ: مَا الْكُوبَةُ؟ قَالَ: الطَّبْلُ.

2476. Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ali bin Bazimah, Qais bin Habtar menceritakan kepadaku, dia menuturkan, "Aku tanyakan kepada Ibnu Abbas tentang guci putih, guci hijau dan guci merah. Ibnu Abbas menjawab, 'Sesungguhnya yang pertama kali menanyakannya kepada Nabi SAW adalah utusannya Abdul Qais, mereka berkata, 'Sesungguhnya kami memperoleh peralatan. Tempat-tempat air mana (yang boleh digunakan)?' Beliau menjawab, '*Jangankah kalian minum dari ad-duba`, al muzaffat, an-naqir dan al hantam , tapi minumlah dari tempat-tempat air yang terbuat dari kulit.*' Kemudian beliau bersabda, '*Sesungguhnya Allah telah mengharamkan atasku*' atau beliau mengatakan '*mengharamkan khamer, judi dan gendang (musik). Dan setiap yang memabukkan adalah haram.*'" Sufyan mengatakan, "Lalu aku katakan kepada Ali bin Badzimah, 'Apakah itu *kuubah*?' dia menjawab, '*thabl* (gendang).'"[2476]

• *Ad-duba`*: Yakni buah labu yang telah dikeluarkan isinya, kemudian digunakan sebagai wadah minuman. *Al muzaffat:* Yakni wadah yang dicat dengan ter. *An-naqir*: Wadah yang terbuat dari akar pohon. *Al hantam*: Wadah yang terbuat dari tanah bulu/rambut dan darah.

2476 Sanadnya *shahih*. Ali bin Badzimah (dengan *fathah* pada huruf *baa`* dan *kasrah* pada huruf *dzaal*) Al Jazari adalah seorang yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah, An-Nasa'i dan yang lainnya. Ahmad mengatakan, "Ia *tsiqah* namun ada sesuatu padanya." Ahmad juga mengatakan, "Haditsnya layak —dipakai—, hanya saja dia memicu faham syi'ah." Lihat biografinya di dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/175-176). Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud (3: 382), namun dia tidak

٢٤٧٧. حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ رَجُلٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعَيْنُ حَقٌّ تَسْتَنْزِلُ الْحَالِقَ.

2477. Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari seorang laki-laki, dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "'*Ain adalah haq, ia bisa meluluhkan gunung yang besar*."[2477]

٢٤٧٨حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ الْعَدَنِيُّ، قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ دُوَيْدٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ ثَوْبَانَ عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ مِثْلَهُ.

2478. Abdullah bin Al Walid Al Adani menceritakan kepada kami, dia mengatakan: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Duwaid, dari Isma'il bin Tsauban, dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas, seperti itu.[2478]

---

mengomentarinya, demikian juga Al Mundziri. Lihat hadits no. 2020, 2028 dan 2499. *Al Kuubah* (dengan *dhammah* pada huruf *kaaf*), menurut Al Khithabi (4: 267): "*Al kuubah* ditafsir dengan *thabl* (gendang), dikatakan juga alat musik. Termasuk dalam pengertiannya adalah setiap alat petik dan seruling, yaitu yang digunakan untuk musik dan nyanyian."

2477 Sanadnya *dha'if* (lemah) karena tidak diketahuinya orang yang diriwayatkan oleh Sufyan. Lihat hadits berikutnya. *Al haaliq* adalah gunung tinggi yang berdiri kokoh.

2478 Sanadnya *shahih*. Isma'il bin Tsauban adalah seorang yang *tsiqah*, termasuk para pengikut tabi'in. Ibnu Hibban mencantumkannya di dalam *Ats-Tsiqat*, dan Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/1/349), keduanya memisahkan antara Isma'il ini dengan Isma'il bin Tsauban yang tabi'in. Al Hafizh menyebut di dalam *At-Ta'jil* (34-35), bahwa Ibnu Abi Hatim menggabungkan biografi keduanya secara berurutan. Duwaid adalah Duwaid Al Bashari, dia seorang yang *tsiqah*. Ibnu Hibban mencantumkannya di dalam *Ats-Tsiqat* dan Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (2/1/230), lalu mengatakan, "Duwaid: mendengar Isma'il bin Tsauban, dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW: *'Ain adalah haq. 'Ain adalah haq*. Demikian yang dikatakan Ishaq bin Ibrahim. Abdullah bin Al Walid menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Sufyan menceritakan kepada kami. Sementara Waki' dan Qabishah berkata: dari Sufyan, dari seorang laki-laki, dari Jabir bin Zaid. Dan Waki' menyebutkan (dalam redaksinya), '*Dia ('ain) bisa meluluhkan unta*.' Namun Qabishah tidak

٢٤٧٩. حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ أَكْحَالِكُمُ الإِثْمِدُ عِنْدَ النَّوْمِ، يُنْبِتُ الشَّعْرَ، وَيَجْلُو الْبَصَرَ وَخَيْرُ ثِيَابِكُمْ الْبَيَاضُ، فَالْبَسُوهَا وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ.

2479. Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Utsaman, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sebaik-baik celak kalian adalah (mengenakan) itsmid menjelang tidur. Dia dapat menumbuhkan bulu dan menjernihkan penglihatan. Dan sebaik-baik pakaian kalian adalah (yang berwarna) putih, maka pakailah itu dan kafanilah orang-orang yang meninggal dari kalian*'."[2479]

٢٤٨٠. حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا الْعَلاَءُ بْنُ صَالِحٍ حَدَّثَنَا عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُتَّخَذَ شَيْءٌ فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا.

---

menyebutkan kalimat: *yastanzilu*'." Adz-Dzahabi mencantumkan biografinya di dalam *Al Mizan* dan diikuti oleh Al Hafizh di dalam *Al-Lisan*, hanya saja Al Hafizh keliru menduga sehingga di dalam *At-Ta'jil* dia menyebutkan pada biografi Isma'il bin Tsauban, bahwa yang meriwayatkan darinya adalah Duwaid bin Nafi', dan memastikan itu. Karena itulah ia tidak mencantumkan biografi Duwaid Al Bashari karena telah memandang cukup dengan biografi Duwaid bin Nafi' di dalam *At-Tahdzib*. Sehingga dengan begitu terjadi pengungkapan yang tidak senada dengan Ibnu Abi Hatim, padahal Al Bukhari di dalam *Al Kabir* memisahkan biografi kedua orang tersebut. Jadi kedua nama itu diyakini sebagai dua orang yang berbeda. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (5: 107), penulisnya mengatakan, "Di dalam *Ash-Shahih* darinya hanya disebutkan, '*'Ain adalah haq*.' Diriwayatkan juga oleh Ahmad dan Ath-Thabrani. Di dalam Sanadnya terdapat Duwaid Al Bashari, menurut Abu Hatim, bahwa dia seorang lemah, sedangkan para perawi lainnya adalah orang-orang yang *tsiqah*." As-Suyuthi mencantumkan hadits ini di dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* (5754) dan disandarkan pula kepada Al Hakim.

• Nama suatu jenis celak yang kwalitasnya paling bagus.

2479 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2219.

2480. Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Al Ala` bin Shalih menceritakan kepada kami, Adi bin Tsabit menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang sesuatu yang bernyawa dijadikan sebagai target sasaran."[2480]

٢٤٨١. حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَوْهَبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي نَافِعُ بْنُ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: الأَيِّمُ أَمْلَكُ بِأَمْرِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبِكْرُ تُسْتَأْمَرُ فِي نَفْسِهَا وَصُمَاتُهَا إِقْرَارُهَا.

2481. Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abdullah bin Mauhab menceritakan kepada kami, ia berkata, Nafi' bin Jubair mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Wanita janda lebih berhak terhadap perkara dirinya daripada walinya, sedangkan gadis perawan diminta pendapat tentang perkara dirinya, dan diamnya adalah persetujuannya.*"[2481]

٢٤٨٢. حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ الْجِنُّ يَسْمَعُونَ الْوَحْيَ، فَيَسْتَمِعُونَ الْكَلِمَةَ فَيَزِيدُونَ فِيهَا عَشْرًا، فَيَكُونُ مَا سَمِعُوا حَقًّا وَمَا زَادُوهُ بَاطِلاً، وَكَانَتْ النُّجُومُ لاَ يُرْمَى بِهَا قَبْلَ ذَلِكَ، فَلَمَّا بُعِثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

2480 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2474. Kata "*syai`un*" dicantumkan pada naskah [ح] dengan kata "*syai`an*", ini keliru. Kami membetulkannya dari naskah [ك].

2481 Sanadnya *shahih*. Ubaidullah bin Abdullah bin Mauhab adalah Abdullah bin Abdurrahman bin Abdullah bin Mauhab. Lihat yang telah kami kemukakan pada keterangan hadits no. 517. Pada naskah [ح] dicantumkan "Abdullah bin Ubaidullah bin Mauhab", ini keliru, kami membetulkannya dari naskah [ك]. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2365.

وَسَلَّمَ كَانَ أَحَدُهُمْ لاَ يَأْتِي مَقْعَدَهُ إِلاَّ رُمِيَ بِشِهَابٍ يُحْرِقُ مَا أَصَابَ، فَشَكَوْا ذَلِكَ إِلَى إِبْلِيسَ، فَقَالَ: مَا هَذَا إِلاَّ مِنْ أَمْرٍ قَدْ حَدَثَ فَبَثَّ جُنُودَهُ فَإِذَا هُمْ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بَيْنَ جَبَلَيْ نَخْلَةَ، فَأَتَوْهُ فَأَخْبَرُوهُ، فَقَالَ: هَذَا الْحَدَثُ الَّذِي حَدَثَ فِي الأَرْضِ.

2482. Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Bangsa jin bisa mendengar wahyu, mereka bisa mendengar satu kalimat lalu menambahkan sepuluh, jadi apa yang mereka dengar adalah haq, sedangkan apa yang mereka tambahkan adalah bathil. Sebelum itu bintang-bintang tidak pernah digunakan untuk melempar, namun ketika Nabi SAW telah diutus, salah satu dari mereka tidak kembali ke tempatnya kecuali dilempari dengan bola api yang bisa membakar apa saja yang dikenainya, lalu mereka mengadukan hal itu kepada iblis, maka iblis pun berkata, 'Hal ini memang perkara yang harus terjadi.' Lalu dia mengirim bala tentaranya, ternyata mereka mendapati Nabi SAW sedang melaksanakan shalat di antara dua bukit kurma, maka mereka pun mendatangi iblis dan mengabarkannya, dia pun berkata, 'Kejadian ini (dipicu) oleh kejadian yang di bumi itu.'"[2482]

٢٤٨٣. حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ الْعِجْلِيُّ، وَكَانَتْ لَهُ هَيْئَةٌ رَأَيْنَاهُ عِنْدَ حَسَنٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَقْبَلَتْ يَهُودُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: يَا أَبَا الْقَاسِمِ، إِنَّا نَسْأَلُكَ عَنْ خَمْسَةِ أَشْيَاءَ، فَإِنْ أَنْبَأْتَنَا بِهِنَّ عَرَفْنَا أَنَّكَ نَبِيٌّ

2482 Sanadnya *shahih*. Ibnu Katsir menyebutkannya di dalam *At-Tafsir* (7: 475) dan mengatakan, "Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa'i pada kitab tafsir di dalam *Sunan* mereka dari hadits Israil. Lalu At-Tirmidzi mengatakan, '*Hasan shahih*.'" Hadits ini disebutkan pada *Sunan At-Tirmidzi* (4: 208). Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2271. Lihat juga hadits no. 2431.

وَاتَّبَعْنَاكَ فَأَخَذَ عَلَيْهِمْ مَا أَخَذَ إِسْرَائِيلُ عَلَى بَنِيهِ إِذْ قَالُوا {اللهُ عَلَى مَا نَقُولُ وَكِيلٌ} قَالَ: هَاتُوا، قَالُوا: أَخْبِرْنَا عَنْ علاَمَةِ النَّبِيِّ قَالَ: تَنَامُ عَيْنَاهُ ولاَ يَنَامُ قَلْبُهُ، قَالُوا: أَخبِرْنَا كَيْفَ تُؤَنَّثُ الْمَرْأَةُ وَكَيْفَ تُذْكِرُ؟ قَالَ: يَلْتَقِي الْمَاءَانِ فَإِذَا علاَ مَاءُ الرَّجُلِ مَاءَ الْمَرْأَةِ أَذْكَرَتْ وَإِذَا علاَ مَاءُ الْمَرْأَةِ آنَثَتْ قَالُوا: أَخْبِرْنَا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ قَالَ: كَانَ يَشْتَكِي عِرْقَ النَّسَا فَلَمْ يَجِدْ شَيْئًا يُلاَئِمُهُ إِلاَّ أَلْبَانَ كَذَا وَكَذَا قَالَ عَبْد اللهِ بْن أَحْمَد قَالَ أَبِي: قَالَ بَعْضُهُمْ، يَعْنِي الإِبِلَ، فَحَرَّمَ لُحُومَهَا قَالُوا: صَدَقْتَ، قَالُوا: أَخبِرْنَا مَا هَذَا الرَّعْدُ؟ قَالَ مَلَكٌ مِنْ ملاَئِكَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مُوَكَّلٌ بِالسَّحَابِ بِيَدِهِ أَوْ فِي يَدِهِ مِخْرَاقٌ مِنْ نَارٍ يَزْجُرُ بِهِ السَّحَابَ يَسُوقُهُ حَيْثُ أَمَرَ اللهُ قَالُوا: فَمَا هَذَا الصَّوْتُ الَّذِي يُسْمَعُ؟ قَالَ: صَوْتُهُ، قَالُوا: صَدَقْتَ إِنَّمَا بَقِيَتْ وَاحِدَةٌ وَهِيَ الَّتِي نُبَايِعُكَ إِنْ أَخبَرْتَنَا بِهَا فَإِنَّهُ لَيْسَ مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ لَهُ مَلَكٌ يَأْتِيهِ بِالْخَبَرِ فَأَخْبِرْنَا مَنْ صَاحِبُكَ قَالَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السّلاَمُ قَالُوا: جِبْرِيلُ ذَاكَ الَّذِي يَنْزِلُ بِالْحَرْبِ وَالْقِتَالِ وَالْعَذَابِ عَدُوُّنَا لَوْ قُلْتَ مِيكَائِيلَ الَّذِي يَنْزِلُ بِالرَّحْمَةِ وَالنَّبَاتِ وَالْقَطْرِ لَكَانَ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ {مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ} إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

2483. Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Walid Al Ijli menceritakan kepada kami, dulu ia pernah mempunyai pengajian, kami pernah melihatnya pada Hasan, dari Bukair bin Syihab, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia menuturkan, "Orang-orang yahudi datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata, 'Wahai Abu Al Qasim, kami akan menanyakan kepadamu tentang lima hal, bila engkau memberitahu kami tentang itu, maka kami tahu bahwa engkau adalah seorang nabi, dan kami akan mengikutimu.' Lalu beliau mengangkat sumpah atas mereka sebagaimana Israil (mengangkat sumpah) atas anak-anaknya, yaitu mereka mengatakan, '*Allah adalah saksi terhadap apa*

yang kita ucapkan (ini).' (Qs. Yusuf [12]: 66). Beliau pun berkata, '*Sampaikanlah.*' Mereka berkata, 'Beritahu kami tentang tanda seorang nabi.' Beliau menjawab, '*Kedua matanya (bisa) tertidur namun hatinya tidak tidur.*' Mereka berkata lagi, 'Beritahu kami, bagaimana -proses bayi- menjadi perempuan dan bagaimana —proses bayi— menjadi laki-laki?' Beliau menjawab, '*Saat bertemunya dua air (yakni seperma laki-laki dan ovum perempuan), bila sperma laki-laki lebih dominan terhadap ovum perempuan maka —anaknya— menjadi laki-laki, dan bila ovum perempuan lebih dominan terhadap sperma laki-laki maka —anaknya— menjadi perempuan.*' Mereka berkata lagi, 'Beritahu kami, apa yang diharamkan Israil atas dirinya sendiri.' Beliau menjawab, '*Beliau pernah menderita penyakit kulit dan tidak menemukan suatu —makanan— yang cocok kecuali susu anu dan anu.*' [Abdullah bin Ahmad mengatakan:] Ayahku mengatakan: Sebagian mereka mengatakan: yakni unta. Beliau melanjutkan, '*Maka ia mengharamkan dagingnya (atas dirinya).*' Mereka berkata, 'Engkau benar.' Selanjutnya mereka mengatakan, 'Beritahu kami, apa (hakikat) petir itu?' Beliau menjawab, '*Salah satu dari malaikat Allah 'Azza wa Jalla yang ditugasi mengurusi awan, pada tangannya, atau di tangannya, terdapat cemeti yang terbuat dari api, dia mencambuki awan untuk menggiringnya ke arah yang diperintahkan Allah.*' Mereka berkata lagi, 'Lalu suara apa yang terdengar itu?', beliau menjawab, '*Itu suaranya.*' Mereka berkata, 'Engkau benar. Kini tinggal satu —pertanyaan—, inilah yang kami akan berbai'at kepadamu bila engkau memberitahu kami tentang ini. Sesungguhnya, tidak ada seorang nabi pun kecuali ada satu malaikat yang mendatanginya dengan membawa berita. Beritahu kami, siapa temanmu itu?' Beliau menjawab, '*Jibril AS.*' Mereka berkata, 'Jibril, ia yang menurunkan peperangan, pembunuhan dan siksaan, musuh kami! Seandainya engkau mengatakan Mikail, yang menurunkan rahmat, menumbuhkan tanaman dan menurunkan hujan, pasti (kami mengikutimu).' Maka Allah 'Azza wa Jalla menurunkan ayat: '*Barang siapa menjadi musuh Jibril*' hingga akhir ayat (Qs. Al Baqarah [2]: 97)."[2483]

[2483] Sanadnya *shahih*. Abdullah bin Al Walid bin Ma'qal bin Maqran Al Muzani, dulunya berada di lingkungan Bani Ijl, maka disandangkan pula padanya sebutan "Al Ijli", ia seorang yang *tsiqah*, dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Al Ijli dan An-Nasa'i. Ucapan Abu Ahmad Az-Zubairi, "Kami melihatnya pada Hasan", maksudnya bahwa dia pernah berjumpa dengan Abdullah bin Al Walid pada (kajian) Al Hasan bin Tsabit Al Ahwal. Bukair bin Syihab Al

٢٤٨٤. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى عَنْ حُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ عَنْ عِلْبَاءَ بْنِ أَحْمَرَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَحَضَرَ النَّحْرُ، فَذَبَحْنَا الْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ، وَالْبَعِيرَ عَنْ عَشَرَةٍ.

2484. Al Hasan menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, dari Husain bin Waqid, dari Ilba` bin Ahmar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika kami sedang dalam perjalanan bersama Nabi SAW, tibalah waktu berkurban, maka kami menyembelih sapi atas nama tujuh orang, dan unta atas nama sepuluh orang." [2484]

Kufi adalah seorang yang *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam *Ats-Tsiqat*, Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (2/1/114), dan Abu Hatim mengatakan, "Dia seorang syaikh." Namun pada kitab hadits yang enam tidak terdapat namanya selain hadits ini yang dikemukakan oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa'i. Hadits ini disebutkan bagian awalnya oleh Al Bukhari pada biografi Bukair, dia meriwayatkannya dari Abu Nu'aim dari Abdullah bin Al Walid. Ibnu Katsir menyebutkan hadits ini di dalam *At-Tafsir* (1: 240 dan 2: 187-188) dari tempat ini, Ibnu Katsir mengatakan, "Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa'i dari hadits Abdullah bin Al Walid Al Ijli seperti itu. At-Tirmidzi mengatakan, '*Hasan gharib.*'" Lihat hadits no. 2471 dan 2514. *An-Nasa'i* (dengan *fathah* pada huruf *nuun* dan tidak panjang [bukan madd] seperti pola perubahan kota "*'ashaa*", yaitu keringat yang keluar dari pinggul lalu mengaliri kedua paha, kemudian melewati tulang kering hingga mencapai mata kaki atau tumit. Al Ashma'i dan Ibnu Sayyidih mengatakan, "Tidak disebut *'irq an-nasaa.*" Ibnu Bari mengisyaratkan kepada hadits ini dan mengatakan, "Jika telah pasti bahwa itu didengar (demikian), maka tidak ada alasan untuk mengingkari perkataan mereka, *'Irq an-nasaa*, dan ini termasuk kategori memasukkan sebutan ke dalam nama, seperti kalimat *habl al wariid* dan sebagainya. Kadang sebutan sesuatu dimasukkan ke dalam sebutannya sendiri [sebutan lainnya] bila kedua kata itu berbeda, contohnya seperti: *Habl al wariid, habb al hashiid, tsabit qithnah, sa''id karz*. Lihat *Al-Lisaan* (20: 194).

2484 Sanadnya *shahih*. Al Fadhl bin Musa As-Sinani (dengan *kasrah* pada huruf *siin*) adalah penisbatan kepada "Sinan", yaitu nama sebuah desa di Khurasan, dia adalah seorang yang *tsiqah* pembela sunnah, salah seorang imam hadits di masanya. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/1/117). Al Husain bin Waqid Al Marwazi, qadhi Marwa, adalah seorang yang *tsiqah*, dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah dan yang lainnya. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/1/78). Hadits ini

٢٤٨٥. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَحْيَى وَالطَّالَقَانِيُّ قَالاَ حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي يَلْتَفِتُ يَمِينًا وَشِمَالاً، وَلاَ يَلْوِي عُنُقَهُ خَلْفَ ظَهْرِهِ، قَالَ الطَّالَقَانِيُّ: حَدَّثَنِي ثَوْرٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

2485. Al Hasan bin Yahya dan Ath-Thalaqani menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind menceritakan kepada kami, dari Tsaur bin Zaid, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW pernah melaksanakan shalat sambil menoleh ke kanan dan ke kiri, namun beliau tidak memutar lehernya hingga menengok ke belakang." Ath-Thalaqani mengatakan: Tsaur menceritakan kepadaku, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW." dengan redaksi sepertinya.[2485]

---

diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (2: 356) dari Al Husain bin Huraits dari Al Fadhl bin Musa, lalu At-Tirmidzi mengatakan, "*Hasan gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Al Fadhl bin Musa." Di dalam *Al Muntaqa* (2691) disebutkan, bahwa hadits ini diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i dan Ibnu Majah.

2485 Sanadnya *shahih*. Ath-Thalaqani adalah Ibrahim bin Ishaq. Tsaur bin Zaid Ad-Daili adalah seorang yang *tsiqah*, dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah dan An-Nasa'i. Malik meriwayatkan darinya, dan dia mengatakan tentangnya dan orang-orang yang ditanya tentangnya, "Mereka dikeluarkan dari langit lebih mudah bagi mereka daripada melakukan suatu kedustaan." Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/2/180). Ucapan Ahmad di akhir hadits: "Ath-Thalaqani mengatakan dst", maksudnya, bahwa Ath-Thalaqani mengatakan di dalam riwayatnya dari Al Fadhl, dari Abdullah bin Sa'id: "Tsaur menceritakan kepadaku", yakni, bahwa Tsaur menceritakan kepada Abdullah bin Sa'id, bukan Ath-Thalaqani yang menceritakan kepadanya. Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (1: 406) dari Mahmud bin Ghailan dan yang lainnya dari Al Fadhl bin Musa, lalu At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits *gharib*." Kemudian dia meriwayatkannya juga dari Mahmud bin Ghailan dari Waki', yaitu riwayat berikutnya yang setelah ini. "Dari Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind, dari sebagian sahabat Ikrimah", maksudnya adalah menilai cacatnya *isnad* yang *muttashil* ini dengan *isnad* lain yang di dalamnya terdapat seseorang yang tidak diketahui. Saya katakan dalam *Syarh At-Tirmidzi* (2: 483), "Ini bukan cacat, karena *isnad* haditsnya

٢٤٨٦. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ عِكْرِمَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْحَظُ فِي صَلَاتِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَلْوِيَ عُنُقَهُ.

2486. Waki' menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind menceritakan kepada kami, dari seorang laki-laki sahabat Ikrimah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah melirik di dalam shalatnya tanpa menengokkan lehernya."[2486]

٢٤٨٧. حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنِ الْجَعْدِ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ أَبِي رَجَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَأَى مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيَصْبِرْ، فَإِنَّهُ مَنْ خَالَفَ الْجَمَاعَةَ شِبْرًا فَمَاتَ فَمِيتَتُهُ جَاهِلِيَّةٌ.

2487. Hasan bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Al Ja'd Abu Utsman, dari Abu Raja', dari Ibnu Abbas, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang melihat sesuatu yang dibencinya dari pemimpinnya,*

---

shahih. Riwayat yang *muttashil* (bersambung) adalah tambahan dari orang yang *tsiqah* yang dapat diterima. Al Fadhl bin Musa adalah seorang yang *tsiqah* lagi valid. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ahmad sekali lagi dari jalur Al Fadhl (pada no. 2792), An-Nasa'i (1: 178), dan Al Hakim (1: 236-237), lalu Al Hakim mengatakan, 'Ini hadits *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim) namun keduanya tidak mengeluarkannya.' Adz-Dzahabi menyepakatinya. Kemudian Al Hakim menyebutkan hadits lain yang menguatkannya dengan *isnad shahih* dari hadits Sahl bin Al Hanzhaliyah, disebutkan di dalamnya: 'Lalu nabi melaksanakan shalat dan menoleh ke arah bukit.' Di sini dikemukakan kisahnya, dan Adz-Dzahabi juga menyepakati penshahihannya."

2486 Sanadnya *dha'if* (lemah) karena *mursal* dan tidak diketahuinya orang yang meriwayatkannya dari Ikrimah. Namun dari hadits yang lalu tampak bahwa esensi hadits ini shahih karena Sanadnya bersambung. Pada naskah [ح] dicantumkan "Abdullah dari Sa'id bin Abu Hind", ini kesalahan yang nyata, kami membetulkannya dari naskah [ك].

hendaklah ia bersabar, karena sesungguhnya orang yang menyelisihi jama'ah walaupun hanya sejengkal lalu ia mati, maka itu adalah kematian jahiliyah'." [2487]

٢٤٨٨. حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ الْعَبْدِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو الْمُتَوَكِّلِ: أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ حَدَّثَ، أَنَّهُ بَاتَ عِنْدَ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَقَامَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ، فَخَرَجَ فَنَظَرَ فِي السَّمَاءِ، ثُمَّ تَلاَ هَذِهِ الْآيَةَ الَّتِي فِي آلِ عِمْرَانَ {إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلاَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ} حَتَّى بَلَغَ {سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ} ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الْبَيْتِ فَتَسَوَّكَ وَتَوَضَّأَ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى، ثُمَّ اضْطَجَعَ، ثُمَّ رَجَعَ أَيْضًا فَنَظَرَ فِي السَّمَاءِ، ثُمَّ تَلاَ هَذِهِ الْآيَةَ، ثُمَّ رَجَعَ فَتَسَوَّكَ وَتَوَضَّأَ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى ثُمَّ اضْطَجَعَ، ثُمَّ رَجَعَ أَيْضًا فَنَظَرَ فِي السَّمَاءِ، ثُمَّ تَلاَ هَذِهِ الْآيَةَ، ثُمَّ رَجَعَ فَتَسَوَّكَ وَتَوَضَّأَ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى.

2488. Abu Nu'aim Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Isma'il bin Muslim Al Abdi menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Abu Al Mutawakkil menceritakan kepada kami, bahwa Ibnu Abbas menceritakan, "Bahwa pada suatu malam ia menginap di rumah Nabiyullah SAW, lalu di malam itu Nabiyullah SAW bangun kemudian keluar dan melihat ke langit, lalu beliau membaca ayat ini yang terdapat di dalam surah Aali 'Imraan: '*Sesungguhnya dalam penciptaan langit langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang*' hingga '*Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.*' (Qs. Aali

---

[2487] Sanadnya *shahih*. Hasan bin Ar-Rabi' bin Sulaiman Al Bajali adalah seorang yang *tsiqah*, shalih dan ahli ibadah. Para penyusun kitab hadits yang enam telah meriwayatkan darinya. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/2/292). Al Ja'd Abu Utsman adalah Al Ja'd bin Dinar Al Yasykuri, dia seorang yang *tsiqah*, dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abdu Daud dan yang lainnya. Al Bukhari mencantumkan biografinya (1/2/238). Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim (2: 89) dari Al hasan bin Ar-Rabi' dengan isnadnya.

'Imraan [3]: 190-191). Kemudian beliau kembali ke rumah, lalu bersiwak dan berwudhu, selanjutnya beliau melaksanakan shalat, kemudian kembali berbaring, kemudian beliau kembali (bangun dan keluar) lalu melihat ke langit, kemudian membaca ayat tadi, lalu beliau kembali, kemudian bersiwak dan berwudhu, lalu melaksanakan shalat, kemudian kembali berbaring. Kemudian beliau kembali (bangun dan keluar lagi) serta melihat ke langit dan membaca ayat tadi, lalu kembali (ke dalam rumah) lalu bersiwak dan berwudhu, lalu melaksanakan shalat."[2488]

٢٤٨٩. حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي هَاشِمٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادٍ أَوْ عَنْ أَبِي هَاشِمٍ عَنْ حَجَّاجٍ شَكَّ مَنْصُورٌ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، قَالَ: اللهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَمِلْءَ الأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ، قَالَ: وَقَالَ مَنْصُورٌ: وَحَدَّثَنِي عَوْنٌ عَنْ أَخِيهِ عُبَيْدِ اللهِ بِهَذَا.

2489. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata, Zaidah menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Abu Hasyim, dari Yahya bin Abbad, atu dari Abu Hasyim, dari Hajjaj, Manshur ragu, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Adalah Rasulullah SAW, apabila beliau mengucapkan '*Sami'allaahu liman hadmidah*' (*Allah Maha Mendengar bagi siapa saja yang memuji-Nya*), beliau mengucapkan, '*Allaahumma rabbanaa lakal hamdu, mil`as samaawaati wa mil`al ardi wa mil`a maa syi`ta min syai`in ba'du*' (*Ya Allah Tuhan kami, milik-Mu segala puji, sepenuh langit, sepenuh bumi dan sepenuh apa pun setelah itu yang Engkau kehendaki*)." Manshur juga mengatakan, "Dan Aun menceritakan kepadaku, dari saudaranya, Ubaidullah, hadits ini."[2489]

2488 Sanadnya *shahih*. Abu Al Mutawakkil adalah An-Naji, namanya adalah Ali bin Daud, dan biasa dipanggil "Daud", dia seorang yang *tsiqah*. Para penyusun kitab hadits yang enam meriwayatkan haditsnya. Lihat hadits no. 2164 dan 2245.

2489 Hadits ini diriwayatkan dengan dua *isnad* dari Manshur, *isnad* yang kedua

shahih. Manshur bin Al Mu'tamir telah memastikannya dan tidak ragu, yaitu mendengarnya Manshur dari Aun dari saudaranya, Ubaidullah, maksudnya adalah "Ibnu Abbas." Aun adalah Ibnu Abdullah bin Utbah bin Mas'ud Al Hadzali, dia seorang yang *tsiqah*, dia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, Al Ijli dan An-Nasa'i. Saudaranya adalah Ubaidullah, seroang tabi'in yang *tsiqah*, dia mendengar dari Ibnu Abbas dan sahabat lainnya. *Isnad* yang pertama tampak rumit, namun menurutku itu lemah. Manshur meriwayatkannya dari Abu Hasyim dari salah satu dari dua orang yang dia ragu-ragu, apakah itu Yahya bin Abbad atau Hajjaj, dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas?. Manshur adalah Ibnu Al Mu'tamir, dia adalah seorang yang *tsiqah* lagi valid, dia tidak pernah meriwayatkan hadits kecuali dari orang yang *tsiqah* sebagaimana yang telah kami kemukakan pada keterangan hadits no. 1835. Dia meriwayatkan dari Sa'id bin Jubair secara langsung, namun di sini dia meriwayatkan dari dua perantara. Dia meninggal pada tahun 132. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/1/346). Abu Hasyim adalah Ar-Rabami, namanya adalah Yahya bin Dinar, ada juga yang mengatakan bahwa namanya adalah Yahya bin Abu Al Aswad, ia seorang yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, Abu Zu'arh dan An-Nasa'i. Ibnu Abdil Barr mengatakan, "Mereka tidak berbeda pendapat bahwa namanya adalah Yahya, dan mereka sepakat bahwa ia seorang yang *tsiqah*." Al Bukari mencantumkan biografinya dalam *Al Kabir* (4/2/271), dia meninggal pada tahun 122, ia meriwayatkan dari Sa'id bin Jubair secara langsung, namun di sini dia meriwayatkan dari dua perantara, yaitu: Yahya bin Abbad, atau Hajjaj. Yahya bin Abbad bin Syaiban bin Malik An Anshari adalah seorang yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh An-Nasa'i dan yang lainnya, sementara Mujahid memujinya, dia termasuk angkatan Abu Hasyim Ar-Ramani, meninggal pada tahun 120. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/2/291-292). Seandainya Manshur memastikan pada *isnad* ini, bahwa ini dari Abu Hasyim, dari Yahya bin Abbad, tentu *isnad* ini *shahih*, namun dia ragu tentang guru dari gurunya, Abu Hasyim, apakah itu Yahya atau Hajjaj. Tentang Hajjaj, saya tidak tahu siapa dia di dalam isnad ini, kemungkinannya adalah Hajaj bin Arthah atau Hajjaj bin Dinar, kedunya —sepengetahuan saya— termasuk golongan belakangan yang berjumpa dengan Sa'id bin Jubair, bahkan mereka lebih kemudian daripada Manshur, keduanya meriwayatkan darinya. Memang banyak riwayat-riwayat tokoh besar yang meriwayatkan dari tokoh-tokoh kecil, namun riwayat mereka berdua dari Sa'id bin Jubair terputus. Karena itu aku menilai lemahnya isnad ini. Bagaimana pun, hadits ini *shahih* menurut *isnad* yang kedua, yaitu riwayat Manshur dari Aun, sebagaimana yang telah kami kemukakan tadi. Telah dikemukakan pula dengan *isnad* lain (pada no. 2440) yang juga *shahih*, dari riwayat Qais bin Sa'd,dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas. Diriwayatkan juga oleh Muslim (1: 137-138) dan An-Nasa'i (1: 162) dari jalur Qais bin Sa'd, dari Atha`, dari Ibnu Abbas. Dan akan dikemukakan juga dari jalur ini pada hadits no. 2498. Diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i dari jalur Wahb bin Minas Al Adani, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas. Riwayat Wahb bin Minas akan dikemukakan pada no. 2505.

٢٤٩٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرِيدَ عَلَى ابْنَةِ حَمْزَةَ أَنْ يَتَزَوَّجَهَا، فَقَالَ إِنَّهَا: ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ وَإِنَّهُ يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ، مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ.

2490. Abdullah bin Bakar dan Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Sa'id menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW hendak dinikahkan dengan putrinya Hamzah, lalu beliau berkata, "*Dia putri saudara sesusuanku. Sesungguhnya diharamkan karena faktor sesusuan apa yang diharamkan karena faktor nasab (garis keturunan)*'."[2490]

٢٤٩١. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ عَلِيًّا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ابْنَةِ حَمْزَةَ، وَذَكَرَ مِنْ جَمَالِهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، ثُمَّ قَالَ: نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ مِنْ الرَّضَاعَةِ مَا حَرَّمَ مِنْ النَّسَبِ.

2491. Abdullah bin Bakar menceritakan kepada kami, ia mengatakan, Sa'id menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Ibnu Abbas: Bahwa Ali berkata kepada Nabi SAW tentang putrinya Hamzah, dan ia menyebutkan tentang kecantikannya, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Ia putri saudara sesusuanku.*' Kemudian Nabiyullah SAW bersabda, '*Bukankah engkau tahu, bahwa Allah Azza wa Jalla telah mengharamkan karena faktor sesusuan apa yang diharamkan karena faktor nasab (garis*

[2490] Sanadnya *shahih.* hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 1952. Lihat pula hadits no. 931, 1357 dan 2040.

keturunan)'."[2491]

٢٤٩٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ حَكِيمٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّهُ كَانَ لاَ يَرَى بَأْسًا أَنْ يَتَزَوَّجَ الرَّجُلُ وَهُوَ مُحْرِمٌ وَيَقُولُ: إِنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ بِمَاءٍ يُقَالُ لَهُ سَرِفُ، وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَلَمَّا قَضَى نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّتَهُ أَقْبَلَ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِذَلِكَ الْمَاءِ أَعْرَسَ بِهَا.

2492. Abdullah bin Bakar dan Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami, dari Ya'la bin Hakim, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa ia berpendapat, tidak apa-apa orang yang sedang ihram melakukan pernikahan, dan ia mengatakan, "Sesungguhnya Nabiyullah SAW menikahi Maimunah binti Al Harts di suatu sumber air yang bernama Saraf, saat itu beliau sedang ihram. Setelah Nabiyullah menyelesaikan hajinya, beliau datang, lalu ketika berada di sumber air itu, beliau tinggal bersamanya."[2492]

٢٤٩٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي يَحْيَى الْقَتَّاتِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَجُلٍ وَفَخِذُهُ خَارِجَةٌ فَقَالَ: غَطِّ فَخِذَكَ، فَإِنَّ فَخِذَ الرَّجُلِ مِنْ عَوْرَتِهِ.

2493. Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Abu Yahya Al Qattat, dari Mujahid, dari

---

2491 Sanadnya *shahih*. Sa'id di sini adalah Ibnu Abi Arubah. Lihat hadits yang lalu.

2492 Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 1919 dan 2437.

Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melewati seorang laki-laki yang pahanya menjulur keluar, beliau pun bersabda, '*Tutupi pahamu, karena sesungguhnya paha laki-laki adalah aurat*'."[2493]

٢٤٩٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ: أَيُّ الْقِرَاءَتَيْنِ كَانَتْ أَخِيرًا، قِرَاءَةُ عَبْدِ اللهِ أَوْ قِرَاءَةُ زَيْدٍ؟ قَالَ: قُلْنَا: قِرَاءَةُ زَيْدٍ، قَالَ: لَا، إِلَّا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْرِضُ الْقُرْآنَ عَلَى جِبْرَائِيلَ كُلَّ عَامٍ مَرَّةً، فَلَمَّا كَانَ فِي الْعَامِ الَّذِي قُبِضَ فِيهِ عَرَضَهُ عَلَيْهِ مَرَّتَيْنِ، وَكَانَتْ آخِرَ الْقِرَاءَةِ قِرَاءَةُ عَبْدِ اللهِ.

2494. Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Muhajir, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Bacaan siapa yang terakhir, bacaan Abdullah atau bacaan Zaid?" Kami menjawab, "Bacaan Zaid." Ia berkata, "Bukan, karena Rasulullah SAW setiap setahun sekali membacakan Al Qur'an kepada Jibrail, namun pada tahun beliau wafat, beliau membacakannya

---

[2493] Sanadnya *shahih*. Abu Yahya Al Qattat (dengan *fathah* pada huruf *qaaf* dan *tasydid* pada huruf *taa'*), ada perbedaan pendapat mengenai namanya, Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (2/1/400) dengan nama "Zadzan", dia adalah seorang yang *tsiqah*, dan Al Bukhari tidak menyebutkan cacat padanya, dan tidak pula mencantumkannya di dalam *Adh-Dhu'afa'*. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, sementara An-Nasa'i mengatakan, "Tidak kuat." Ahmad mengatakan, "Israil meriwayatkan banyak sekali hadits mungkar darinya." Kami mengunggulkan penilaian *tsiqah*-nya, karena telah dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Al Bukhari. Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (4: 19) secara ringkas, lalu At-Tirmidzi mengatakan, "hadits *hasan gharib*." Al Bukhari mengisyaratkannya di dalam *Ash-Shahih* (1: 403) secara *mu'allaq*, lalu mengatakan, "Dan dia meriwayatkan dari Ibnu Abbas, Jarhad dan Muhammad bin Jahsy, dari Nabi SAW: "*Paha adalah aurat*." Anas mengatakan, "Nabi SAW menutupi pahanya." Hadits Anas lebih kuat Sanadnya, sementara hadits Jarhad lebih hati-hati, sehingga hal ini mengeluarkan dari perbedaan mereka." Lihat pula hadits no. 1248.

dua kali, dan bacan yang terakhir adalah bacaan Abdullah."[2494]

٢٤٩٥. حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ {الم غُلِبَتْ الرُّومُ} قَالَ: غُلِبَتْ وَغَلَبَتْ، قَالَ: كَانَ الْمُشْرِكُونَ يُحِبُّونَ أَنْ تَظْهَرَ فَارِسُ عَلَى الرُّومِ لأَنَّهُمْ أَهْلُ أَوْثَانٍ وَكَانَ الْمُسْلِمُونَ يُحِبُّونَ أَنْ تَظْهَرَ الرُّومُ عَلَى فَارِسَ، لأَنَّهُمْ أَهْلُ كِتَابٍ، فَذَكَرُوهُ لأَبِي بَكْرٍ، فَذَكَرَهُ أَبُو بَكْرٍ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّهُمْ سَيَغْلِبُونَ؟ قَالَ: فَذَكَرَهُ أَبُو بَكْرٍ لَهُمْ، فَقَالُوا: اجْعَلْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ أَجلاً فَإِنْ ظَهَرْنَا كَانَ لَنَا كَذَا وَكَذَا، وَإِنْ ظَهَرْتُمْ كَانَ لَكُمْ كَذَا وَكَذَا، فَجَعَلَ أَجلاً خَمْسَ سِنِينَ، فَلَمْ يَظْهَرُوا، فَذَكَرَ ذَلِكَ أَبُو بَكْرٍ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَلاَ جَعَلْتَهَا إِلَى دُونَ، قَالَ: أُرَاهُ، قَالَ: الْعَشْرِ، قَالَ: قَالَ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ: الْبِضْعُ مَا دُونَ الْعَشْرِ ثُمَّ ظَهَرَتْ الرُّومُ بَعْدُ، قَالَ: فَذَلِكَ قَوْلُهُ {الم غُلِبَتْ الرُّومُ إِلَى قَوْلِهِ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ} قَالَ يَفْرَحُونَ {بِنَصْرِ اللهِ}.

2495. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Habib bin Abu Amrah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas tentang firman Allah: "*Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi.*" (Qs. Ar-Ruum: 1-2), ia berkata, "Bangsa Romawi dikalahkan, dan dikalahkan." Lalu ia mengatakan,

---

2494 Sanadnya *shahih*. Abdullah di sini adalah Ibnu Mas'ud. Sedangkan Zaid adalah Ibnu Tsabit. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (9: 288), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Al Bazzar. Para perawi Ahmad adalah para perawi shahih." Dia juga menyebutkan, bahwa sebagian hadits ini disebutkan di dalam *Ash-Shahih*, dia mengisyaratkan pada hadits yang lalu (no. 2042).

"Orang-orang musyrik berharap bangsa Persia dapat mengalahkan Romawi, karena mereka adalah kaum penyembah berhala, sedangkan kaum muslimin berharap agar bangsa Romawi dapat mengalahkan bangsa Persia, karena mereka adalah ahli kitab. Lalu mereka menyatakan hal itu kepada Abu Bakar, lalu Abu Bakar menyampaikan kepada Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Sungguh nantinya mereka akan menang.*' Lalu Abu Bakar menyampaikan hal itu kepada mereka, mereka pun berkata, 'Tentukan waktunya antara kami dan engkau. Bila kami menang, maka bagi kami anu dan anu, dan bila kalian menang, maka bagi kalian anu dan anu.' Lalu ditetapkanlah waktu lima tahun, namun mereka (bangsa Romawi) belum juga memperoleh kemenangan. Lalu Abu Bakar menyampaikan hal itu kepada Nabi SAW, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Sebaiknya engkau tetapkan lebih dari itu.*'" Menurutku beliau mengatakan, '*sepuluh (tahun).*' Sa'id bin Jubair mengatakan, "*Al Bidh'u* adalah di bawah sepuluh. Kemudian setelah itu bangsa Romawi memperoleh kemenangan." Dia melanjutkan, "Itulah (makna) firman Allah: '*Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi.*' hingga '*Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman.*' (Qs. Ar-Ruum [30]: 1-4)." Dia mengatakan, "Mereka bergembira karena pertolongan Allah."[2495]

٢٤٩٦. حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ خُثَيْمٍ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ أَنَّهُ حَدَّثَهُ ذَكْوَانُ حَاجِبُ عَائِشَةَ:

2495 Sanadnya *shahih*. Habib bin Abu Amrah Al Qashab adalah seorang yang *tsiqah*, dia dinilai *tsiqah* oleh Jarir bin Abdul Hamid, Ahmad, Ibnu Ma'in dan An-Nasa'i. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/2/320). Hadits ini disebutkan oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tafsir* (6: 413), dan dia mengatakan, "Demikian yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa'i dari Al Husain bin Huraisy, dari Mu'awiyah bin Amr, dari Abu Ishaq Al Fazari, dari Sufyan Ats-Tsauri. Lalu At-Tirmidzi mengatakan, 'Hadits *hasan gharib*. Kami mengetahuinya dari hadits Sufyan dari Habib." Kemudian ia juga menyandarkannya kepada Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Jarir. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Bukhari di dalam *Al Kabir* pada biografi Habib, dari jalur Al Fazari, secara ringkas: "Bahwa Nabi SAW berkata kepada Abu Bakar ketika diturunkannya ayat: '*Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi*' (Qs. Ar-Ruum [30]: 1-2) *Bukankah aku telah mengatakan(nya)? Al Bidh'u adalah kurang dari sepuluh.*'"

أَنَّهُ جَاءَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ يَسْتَأْذِنُ، عَلَى عَائِشَةَ فَجِئْتُ، وَعِنْدَ رَأْسِهَا ابْنُ أَخِيهَا عَبْدُ اللهِ بنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، فَقُلْتُ: هَذَا ابْنُ عَبَّاسٍ يَسْتَأْذِنُ، فَأَكَبَّ عَلَيْهَا ابْنُ أَخِيهَا عَبْدُ اللهِ، فَقَالَ: هَذَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ يَسْتَأْذِنُ وَهِيَ تَمُوتُ فَقَالَتْ: دَعْنِي مِنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: يَا أُمَّتَاهُ، إِنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ مِنْ صَالِحِي بَنِيكِ لِيُسَلِّمْ عَلَيْكِ وَيُوَدِّعْكِ، فَقَالَتْ: ائْذَنْ لَهُ إِنْ شِئْتَ، قَالَ: فَأَدْخَلْتُهُ فَلَمَّا جَلَسَ قَالَ: أَبْشِرِي، فَقَالَتْ أَيْضًا: فَقَالَ: مَا بَيْنَكِ وَبَيْنَ أَنْ تَلْقَيْ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالأَحِبَّةَ إِلاَّ أَنْ تَخْرُجَ الرُّوحُ مِنَ الْجَسَدِ كُنْتِ أَحَبَّ نِسَاءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ إِلاَّ طَيِّبًا،وَسَقَطَتْ قِلاَدَتُكِ لَيْلَةَ الأَبْوَاءِ فَأَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يُصْبِحَ فِي الْمَنْزِلِ وَأَصْبَحَ النَّاسُ لَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ {فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا} فَكَانَ ذَلِكَ فِي سَبَبِكِ وَمَا أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِهَذِهِ الأُمَّةِ مِنْ الرُّخْصَةِ وَأَنْزَلَ اللهُ بَرَاءَتَكِ مِنْ فَوْقِ سَبْعِ سَمَوَاتٍ جَاءَ بِهِ الرُّوحُ الأَمِينُ فَأَصْبَحَ لَيْسَ لِلَّهِ مَسْجِدٌ مِنْ مَسَاجِدِ اللهِ يُذْكَرُ اللهُ فِيهِ إِلاَّ يُتْلَى فِيهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ، فَقَالَتْ: دَعْنِي مِنْكَ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ نَسْيًا مَنْسِيًّا.

2496. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, dia mengatakan: Zaidah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Khutsaim menceritakan kepada kami, ia berkata, Abdullah bin Abu Mulaikah menceritakan kepadaku, bahwa Dzakwan tabir Aisyah menceritakan kepadanya, "Bahwa Abdullah bin Abbas datang meminta izin kepada Aisyah, lalu aku pun datang, sementara di dekat kepala Aisyah ada putra saudaranya (keponakannya), yakni Abdullah, lalu aku berkata, 'Ada Ibnu Abbas meminta izin.' Lalu Abdullah, keponakannya, membisikkan

kepadanya, ia berkata, 'Ada Abdullah bin Abbas meminta izin.' Saat itu, Aisyah hampir meninggal, lalu ia berkata, 'Biarkan aku dari Ibnu Abbas.' Abdullah (keponakannya) berkata, 'Wahai Bunda, sesungguhnya Ibnu Abbas termasuk anak-anakmu yang baik, biarkanlah ia mengucapkan salam kepadamu dan melepasmu.' Aisyah berkata, 'Izinkahlah ia bila engkau mau.' Maka aku pun memasukkannya, tatkala Ibnu Abbas duduk, dia berakta, 'Bergembiralah.' Aisyah pun berkata, 'Engkau juga.' Ibnu Abbas berkata lagi, 'Tidak ada (perbedaan) antara engkau dengan engkau berjumpa dengan Muhammad SAW serta para kerabat, kecuali keluarnya ruh dari jasad. Engkaulah istri Rasulullah SAW yang paling dicintai oleh Rasulullah SAW, dan Rasulullah SAW tidak mencintai kecuali yang baik. Ketika kalungmu terjadi di malam Abwa`, Rasulullah SAW tetap bertahan (di sana) hingga pagi masih di sana, sedangkan orang-orang tidak mempunyai air, lalu Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat: '*maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih)*' (Qs. Al Maaidah [5]: 6), itu adalah karena sebabmu. Dan tidaklah Allah *Azza wa Jalla* menurunkan *rukhshah* bagi umat ini -kecuali karena itu-. Allah pun telah menurunkan kebebasanmu -dari tuduhan- dari atas tujuh langit, yang dibawakan oleh Ar-Ruhul Amin (Jibril), sehingga tidak ada satu pun dari masjid-masjid Allah yang -di dalamnya- disebut nama Allah, kecuali (ayat itu) senantiasa dibaca di waktu malam dan di waktu siang.' Lalu Aisyah berkata, 'Biarkan aku darimu wahai Ibnu Abbas. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, aku ingin menjadi seseorang yang dilupakan'."[2496]

٢٤٩٧. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ لَيْثٍ عَنْ رَجُلٍ قَالَ: قَالَ لَهَا ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّمَا سُمِّيتِ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ لِتَسْعَدِي، وَإِنَّهُ لَاسْمُكِ قَبْلَ أَنْ تُولَدِي.

2497. Sufyan menceritakan kepada kami, dari Laits, dari seorang

---

[2496] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1905. Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari (8: 371-372) secara ringkas. Disebutkan di dalam *Dzakhair Al Mawarits* (2909), pada hadits ini ada simbol Muslim [م], ini kesalahan cetak, yang benar adalah [خ], yakni simbol Al Bukhari, karena di antara para penyusun kitab hadits yang enam, tidak ada yang meriwayatkanya selain Al Bukhari. Kalimat [فيه] (di dalamnya), adalah tambahan dari naskah [ك].

laki-laki, ia berkata, Ibnu Abbas mengatakan kepadanya (yakni Aisyah), "Sesungguhnya engkau disebut ummul mukminin adalah agar engkau bahagia, karena itu bukan namamu sebelum engkau dilahirkan."[2497]

٢٤٩٨. حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ قَالَ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ هِشَامٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ حَدَّثَنِي عَطَاءٌ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ حَدَّثَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنْ الرُّكُوعِ قَالَ: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ ،الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ، وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ.

2498. Sufyan menceritakan kepada kami, dari Laits, Mu'awiyah menceritakan kepada kami, ia berkata, Zaidah menceritakan kepada kami, dari Hisyam, dari Qais bin Sa'd, Atha` menceritakan kepada kami, bahwa Ibnu Abbas menceritakan kepadanya, Bahwa apabila Rasulullah SAW mengangkat kepalanya dari ruku, beliau mengucapkan, '*Allaahumma rabbanaa lakal hamdu, mil`as samaawaati wa mil`al ardi wa mil`a maa syi`ta min syai`in ba'du' (Ya Allah Tuhan kami, milik-Mu segala puji, sepenuh langit, sepenuh bumi dan sepenuh apa pun setelah itu yang Engkau kehendaki*)."[2498]

٢٤٩٩. حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا زَائِدَةُ حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ أَبِي عَمْرَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الدُّبَّاءِ وَالْحَنْتَمِ وَالْمُزَفَّتِ وَالنَّقِيرِ، وَأَنْ يُخْلَطَ الْبَلَحُ وَالزَّهْوُ.

2499. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami, Habib bin Abu Amrah menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas,dia mengatakan, "Rasulullah

---

2497 Sanadnya *dha'if*, karena tidak diketahuinya perawi yang meriwayatkan dari Ibnu Abbas. Hadits ini mengikuti yang sebelumnya dan sebagai pengulangan hadits no. 1906 dengan *isnad* ini.

2498 Sanadnya *shahih*. Hisyam di sini adalah Ibnu Hassan. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim (1: 137-138) secara panjang lebar dari jalur Husyaim dari Hisyam. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2489.

SAW melarang —menggunakan— *ad-duba`*, *al hantam*, *al muzaffat* dan *an-naqir*, dan melarang mencampurkan (rendaman) *balah* (bakal kurma) dengan *zahw* (permulaan kurma)*."[2499]

٢٥٥٠. حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي حَفْصَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ الْفَتْحُ فِي ثَلَاثَ عَشْرَةَ خَلَتْ مِنْ رَمَضَانَ.

2500. Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abu Hafshah, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Penaklukan (Makkah) terjadi pada hari ketiga belas Ramadhan."[2500]

---

* *Ad-duba`*: Yakni buah labu yang telah dikeluarkan isinya, kemudian digunakan sebagai wadah minuman. *Al muzaffat*: Yakni wadah yang dicat dengan *ter*. *Naqir*: Wadah yang terbuat dari akar pohon. *Al hantam*: Wadah yang terbuat dari tanah bulu/rambut dan darah. *Az-Zahw* adalah permulaan kurma yang berwarna merah bercampur kuning.

2499 Sanadnya *shahih*. Akan dikemukakan secara panjang lebar pada no. 2772. Lihat pula hadits no. 2020 dan 2476. Kalimat "*Habib bin Abu Amrah*", dicantumkan pada naskah [ح] dengan "Bin Abu Umar", ini kesalahan yang nyata.

2500 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi dari jalur Abu Ishaq Al Fazari, sebagaimana yang dicantumkan di dalam *Tarikh Ibni Katsir* (4: 278-286), kemudian Ibnu Katsir mengatakan, "Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dari jalur Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas: 'Bahwa Rasulullah SAW keluar pada bulan Ramadhan bersama dengan sepuluh ribu kaum muslimin. Saat itu beliau berpuasa hingga mencapai Kadid lalu berbuka.' Az-Zuhri mengatakan, 'Rasulullah SAW menuju Makkah setelah tiga belas hari berlalu dari bulan Ramadhan.' Lalu dia menyandarkannya kepada *Ash-Shahihain* dari jalur Abdurrazzaq." Lihat hadits no. 2392, 2996 dan 3089.

٢٥٠١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَذَكَرُوا الدَّجَّالَ، فَقَالُوا: إِنَّهُ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ؛ ك ف ر قَالَ: مَا تَقُولُونَ: قَالَ: يَقُولُونَ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ ك ف ر قَالَ: فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَمْ أَسْمَعْهُ قَالَ ذَلِكَ، وَلَكِنْ قَالَ: أَمَّا إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامِ فَانْظُرُوا إِلَى صَاحِبِكُمْ، وَأَمَّا مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامِ فَرَجُلٌ آدَمُ جَعْدٌ عَلَى جَمَلٍ أَحْمَرَ مَخْطُومٍ بِخُلْبَةٍ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ إِذَا انْحَدَرَ فِي الْوَادِي يُلَبِّي.

2501. Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami, dari Ibnu Aun, dari Mujahid, ia berkata: Ketika kami sedang bersama Ibnu Abbas, lalu mereka membicarakan tentang Dajjal, mereka berkata, "Sesungguhnya tertulis di antara dua matanya *kaaf faa` raa`*." Ibnu Abbas berkata, "Apa kata kalian?" Mereka mengatakan, "Tertulis di antara kedua matanya *kaaf faa` raa`*." Ibnu Abbas berkata, "Aku tidak pernah mendengar beliau mengatakan itu, namun yang beliau katakan adalah, '*Adapun Ibrahim AS, maka lihatlah kepada teman kalian. Sedangkan Musa AS adalah seorang laki-laki —berkulit— kecoklatan dan bertubuh kekar sedang —menunggang— unta merah yang tali kendalinya terbuat dari sabut kurma, seolah-olah aku melihat kepadanya ketika turun ke lembah sambil bertalbiyah*'."[2501]

٢٥٠٢. حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: ذَكَرُوهُ، يَعْنِي الدَّجَّالَ، فَقَالَ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ ك ف ر فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَمْ أَسْمَعْهُ يَقُولُ ذَاكَ وَلَكِنْ قَالَ: أَمَّا إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامِ فَانْظُرُوا إِلَى

---

* Yaitu tali kendali yang diikatkan pada unta melalui hidungnya untuk mengendalikannya.

2501 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan oleh Muslim (1: 61) dari Muhammad bin Al Mutsanna, dari Ibnu Abu Adi. Lihat hadits yang setelah ini. Lihat pula hadits no. 1693, 1854, 2067, 2148, 2197 dan 2198.

صَاحِبِكُمْ، قَالَ يَزِيدُ: يَعْنِي نَفْسَهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَمَّا مُوسَى فَرَجُلٌ آدَمُ جَعْدٌ طُوَالٌ عَلَى جَمَلٍ أَحْمَرَ مَخْطُومٍ بِخُلْبَةٍ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ وَقَدْ انْحَدَرَ فِي الْوَادِي يُلَبِّي، [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنِ احْمَدَ] قَالَ أَبِي: قَالَ هُشَيْمٌ: الْخُلْبَةُ اللِّيفُ.

2502. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Aun mengabarkan kepada kami, dari Mujahid, ia berkata, "Mereka membicarakannya" yakni tentang Dajjal, dan mengatakan, "Tertulis di antara kedua matanya *kaaf faa` raa`*." Lalu Ibnu Abbas berkta, "Aku belum pernah mendengar beliau mengatakan itu, akan tetapi beliau mengatakan, '*Adapun Ibrahim AS, maka lihatlah kepada teman kalian*'. Yazid mengatakan, "Maksudnya adalah diri beliau SAW." '*Sedangkan Musa AS, adalah seorang laki-laki –berkulit– kecoklatan dan bertubuh tinggi serta kekar, sedang –menunggang– unta merah yang tali kendalinya terbuat dari sabut kurma, seolah-olah aku melihat kepadanya ketika menuruni lembah sambil bertalbiyah*'." [Abdullah bin Ahmad] mengatakan, "Ayahku mengatakan: Husyaim mengatakan, '*Tali yang terbuat dari sabut kurma*'."[2502]

٢٥٠٣. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ عَنْ مُحَمَّدٍ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ ابْنُ عَوْنٍ، أَظُنُّهُ قَدْ رَفَعَهُ، قَالَ، أَمَرَ مُنَادِيًا فَنَادَى فِي يَوْمٍ مَطِيرٍ أَنْ صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ.

2503. Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami, dari Ibnu Aun, dari Muhammad, bahwa Ibnu Abbas berkata —Ibnu Aun berkata: Aku kira ia me-*marfu'*-kannya—: "—Beliau— memerintahkan seorang penyeru untuk menyerukan ketika hari turun hujan agar kalian melaksanakan

[2502] Sanadnya *shahih*. Yazid di sini adalah Ibnu Harun. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya. Penafsiran Husyaim tentang *khublah* telah dikemukakan pada no. 1854.

shalat di tempat kalian."[2503]

٢٥٠٤. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ؛ يَعْنِي ابْنَ نَافِعٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُ مَاتَتْ شَاةٌ فِي بَعْضِ بُيُوتِ نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ انْتَفَعْتُمْ بِمَسْكِهَا.

2504. Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, Ibrahim, yakni Ibnu Nafi', menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Atha`, dari Ibnu Abbas: "Bahwa seekor kambing mati di rumah salah seorang istri Nabi SAW, lalu Nabi SAW bersabda, '*Mengapa kalian tidak memanfaatkan kulitnya?*'."[2504]

٢٥٠٥. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، هُوَ يَحْيَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ، يَعْنِي ابْنَ نَافِعٍ عَنْ وَهْبِ بْنِ مِينَاسٍ الْعَدَنِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ السُّجُودَ بَعْدَ الرَّكْعَةِ يَقُولُ: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَمِلْءَ الأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ.

2505. Ibnu Abi Bukair, yaitu Yahya, menceritakan kepada kami,

---

2503 Sanadnya *shahih*. Muhammad di sini adalah Ibnu Sirin. Hadits ini merupakan ringkasan. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud (1: 411-412) secara panjang lebar dari riwayat Abdullah bin Al Harts, putra pamannya Muhammad bin Sirin, dari Ibnu Abbas secara *marfu'*. Al Mundziri mengatakan, "Dikeluarkan juga oleh Al Bukhari, Muslim dan Ibnu Majah." Lihat *Al Muntaqa* (1409).

2504 Sanadnya *shahih*. Ibrahim bin Nafi' Al Makhzumi Al Makki adalah seorang yang *tsiqah*. Ibnu Mahdi mengatakan, "Dia adalah guru yang paling *tsiqah* di Makkah." Al Bukhari mencantumkan biografinya dalam *Al Kabir* (1/1/332-333), ia telah mendengar dari Atha`, hanya saja di sini ia meriwayatkan melalui perantara. Lihat hadits no. 2003, 2117 dan 2369. *Al Mask* (dengan *fathah* pada huruf *miim* dan *sukun* pada huruf *siin*) artinya kulit.

Ibrahim, yakni Ibnu Nafi', menceritakan kepada kami, dari Wuhaib bin Minas Al Adani, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa apabila Nabi SAW hendak sujud setelah ruku, beliau mengucapkan, '*Allaahumma rabbanaa lakal hamdu, mil`as samaawaati wa mil`al ardi wa mil`a maa syi`ta min syai`in ba'du'* (*Ya Allah Tuhan kami, milik-Mu segala puji, sepenuh langit, sepenuh bumi dan sepenuh apa pun setelah itu yang Engkau kehendaki*)."[2505]

٢٥٠٦. حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِي عِمْرَانَ عَنْ حَنَشٍ الصَّنْعَانِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: وُلِدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الإِثْنَيْنِ، وَاسْتُنْبِئَ يَوْمَ الإِثْنَيْنِ، وَتُوُفِّيَ يَوْمَ الإِثْنَيْنِ، وَخَرَجَ مُهَاجِرًا مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ يَوْمَ الإِثْنَيْنِ، وَقَدِمَ الْمَدِينَةَ يَوْمَ الإِثْنَيْنِ، وَرَفَعَ الْحَجَرَ الأَسْوَدَ يَوْمَ الإِثْنَيْنِ.

2506. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Khalid bin Abu Imran, dari Hanasy Ash-Shan'ani, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Nabi SAW dilahirkan pada hari Senin, diangkat sebagai nabi pada hari Senin, wafat pada hari Senin, berangkat hijrah dari Makkah ke Madinah pada hari Senin, tiba di Madinah pada hari Senin, dan mengangkat Hajar Aswad pada hari Senin."[2506]

[2505] Sanadnya *shahih*. Wahb bin Minas, disebut juga "Manus" Al Adani, adalah seorang yang *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam *Ats-Tsiqat*, Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/2/168-169) dan tidak menyebutkan adanya cacat padanya, ia juga memastikan bahwa Wahb mendengar Sa'id bin Jubair serta meriwayatkan darinya hadits ini, dari Yahya bin Abu Bukair. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2498, dan akan dikemukakan juga pada no. 3083.

[2506] Sanadnya *shahih*. Khalid bin Abu Imran At-Tujibi (dengan *dhammah* pada huruf *dhaad* dan *kasrah* pada huruf *jiim*), seorang qadhi Afrika, adalah seorang yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Sa'd, Al Ijli dan yang lainnya. Ibnu Yunus mengatakan, "Dia seorang ahli fikih bangsa Arab dan pemberi fatwa warga Mesir dan Al Maghrib." Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (2/1/150). Hadits ini disebutkan oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tarikh*

٢٥٠٧. حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الأَعْمَشِ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَاتٍ وَاقِفًا، وَقَدْ أَرْدَفَ الْفَضْلَ، فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَوَقَفَ قَرِيبًا وَأَمَةٌ خَلْفَهُ فَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا فَفَطِنَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلَ يَصْرِفُ وَجْهَهُ قَالَ: ثُمَّ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! لَيْسَ الْبِرُّ بِإِيجَافِ الْخَيْلِ وَلاَ الإِبِلِ، فَعَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ، قَالَ: ثُمَّ أَفَاضَ قَالَ فَمَا رَأَيْتُهَا رَافِعَةً يَدَهَا عَادِيَةً حَتَّى أَتَى جَمْعًا، قَالَ: فَلَمَّا وَقَفَ بِجَمْعٍ أَرْدَفَ أُسَامَةَ ثُمَّ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّ الْبِرَّ لَيْسَ بِإِيجَافِ الْخَيْلِ وَالإِبِلِ فَعَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ، قَالَ: ثُمَّ أَفَاضَ فَمَا رَأَيْتُهَا رَافِعَةً يَدَهَا عَادِيَةً حَتَّى أَتَتْ مِنًى فَأَتَانَا سَوَادُ ضَعْفَى بَنِي هَاشِمٍ عَلَى حُمُرَاتٍ لَهُمْ، فَجَعَلَ يَضْرِبُ أَفْخَاذَنَا وَيَقُولُ: يَا بَنِيَّ أَفِيضُوا وَلاَ تَرْمُوا الْجَمْرَةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

2507. Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku melihat Nabi SAW berdiri di Arafah, beliau membonceng Al Fadhl, lalu seorang badui datang kemudian berdiri di dekatnya, sementara seorang budak perempuan di belakangnya, kemudian Al Fadhl menatap ke arah wanita itu, lalu Rasulullah SAW mengetahui hal itu, maka beliau pun memalingkan wajahnya (yakni wajah Al Fadhl), kemudian beliau bersabda, '*Wahai manusia! bukanlah kebaikan itu dengan mempercepat kuda dan tidak pula unta. Maka dari itu, hendaklah kalian bersikap tenang.*' Kemudian

---

(2: 259-260) dari tempat ini, dan ia mengatakan, "Ahmad meriwayatkannya sendirian." Hadits ini dicantumkan juga di dalam *Majma' Az-Zawaid* (1: 196) dan disandarkan kepada Ahmad, dan Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir*, penulisnya mengatakan, "Di dalam sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah, ia seorang yang *dha'if* (lemah), sedangkan para perawi lainnya adalah orang-orang *shahih*."

beliau bertolak. Lalu aku tidak melihatnya mengangkat tangannya tinggi-tinggi (bergerak cepat) hingga mencapai Jam'. Ketika sampai di Jam', beliau membonceng Usamah, lalu bersabda, '*Wahai manusia, sesungguhnya kebaikan itu bukan dengan mempercepat kuda dan tidak pula unta. Maka dari itu, hendaklah kalian bersikap tenang.*' Kemudian beliau bertolak. Lalu aku tidak melihatnya mengangkat tangannya tinggi-tinggi (bergerak cepat) hingga mencapai Mina. Lalu kami didatangi oleh kelompok lemah Bani Hasyim yang menunggangi unta merah mereka, lalu beliau menepuk paha kami dan berkata, '*Wahai anakku, bertolaklah, tapi janganlah kalian melontar jumrah hingga terbit matahari*'." [2507]

٢٥٠٨. حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ بُكَيْرًا حَدَّثَهُ، عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ دَخَلَ الْبَيْتَ وَجَدَ فِيهِ صُورَةَ إِبْرَاهِيمَ وَصُورَةَ مَرْيَمَ، فَقَالَ: أَمَّا هُمْ فَقَدْ سَمِعُوا أَنَّ الْمَلَائِكَةَ لَا تَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ هَذَا إِبْرَاهِيمُ مُصَوَّرًا فَمَا بَالُهُ يَسْتَقْسِمُ.

2508. Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata, Amr bin Al Harts mengabarkan kepadaku: Bahwa Bukair menceritakan kepadanya, dari Kuraib *maula* Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas: Bahwa ketika Rasulullah SAW masuk Baitullah, di dalamnya beliau menemukan gambar Ibrahim dan gambar Maryam, lalu beliau bersabda, '*Tidakkah mereka telah mendengar bahwa malaikat tidak akan memasuki rumah yang di dalamnya terdapat gambar. Ini Ibrahim dalam bentuk gambar, dan mengapa ia mengundi*•?'" [2508]

[2507] Sanadnya *shahih*. Utsman bin Muhammad adalah Ibnu Abi Syaibah, salah seorang mitra Ahmad, sedangkan Jarir bin Abdul Hamid adalah salah seorang guru Ahmad, hanya saja ia meriwayatkan di sini dari gurunya melalui salah seorang saudaranya sebagaimana kebiasaan para ulama yang *tsiqah*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2427. Lihat pula hadits no. 2266 dan 3042. *Dha'faa* adalah jamak dari *dha'if*.

• Gambar tersebut menunjukkan Ibrahim sedang memegang cangkir pengundi

٢٥٠٩. حَدَّثَنَا هَارُونُ، قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ [عَبْدُ اللهِ بْنِ أَحْمَدَ]: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي أَبُو صَخْرٍ عَنْ شَرِيكِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُ مَاتَ ابْنٌ لَهُ بِقُدَيْدٍ أَوْ بِعُسْفَانَ فَقَالَ: يَا كُرَيْبُ! انْظُرْ مَا اجْتَمَعَ لَهُ مِنَ النَّاسِ؟ قَالَ: فَخَرَجْتُ فَإِذَا نَاسٌ قَدْ اجْتَمَعُوا لَهُ، فَأَخْبَرْتُهُ قَالَ: يَقُولُ: هُمْ أَرْبَعُونَ، قَالَ: نَعَمْ قَالَ: أَخْرِجُوهُ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ عَلَى جِنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلاً لاَ يُشْرِكُونَ بِاللهِ شَيْئًا إِلاَّ شَفَّعَهُمْ اللهُ فِيهِ.

2509. Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Abdurrahman [Abdullah bin Ahmad] berkata, dan aku pun mendengarnya dari Harun, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, Abu Shakhr menceritakan kepadaku, dari Syarik bin Abdullah bin Abu Namir, dari Kuraib *maula* Ibnu Abbas, dari Abdullah bin Abbas: Bahwa anaknya meninggal di Qudaid atau Usfan, lalu Ibnu Abbas berkata, "Wahai Kuraib, lihatlah orang-orang yang berkumpul padanya." Maka aku pun keluar, ternyata orang-orang telah berkumpul padanya, lalu aku pun memberitahunya. Ia (Ibnu Abbas) berkata, "Mereka empat puluh orang?" ia menjawab, "Ya". Ia berkata lagi, "Keluarkan ia (jenazah). Karena sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah seorang muslim meninggal, lalu ada empat puluh orang yang tidak mempersekutukan Allah, berdiri pada jenazahnya (menyalatkannya), kecuali Allah menerima syafa'at mereka baginya (si mayat)*'."[2509]

---

atau anak panah yang biasa digunakan oleh kaum jahiliyah untuk menentukan sikap atau yang lainnya.

[2508] Sanadnya *shahih*. Ibnu Katsir menyebutkan hadits ini di dalam *At-Tarikh* (4: 302-303) dan mengatakan, "Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari dan An-Nasa'i dari hadits Ibnu Wahb."

[2509] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Muslim (1: 260) dari Harun bin Ma'ruf dan dua syaikh lainnya. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud (3: 175-176)

٢٥١٠. حَدَّثَنِي عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ مُحَمَّدٍ يَعْنِي الْخَطَّابِيَّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَجُلاً خَرَجَ، فَتَبِعَهُ رَجُلَانِ وَرَجُلٌ يَتْلُوهُمَا يَقُولُ: ارْجِعَا، قَالَ: فَرَجَعَا قَالَ: فَقَالَ لَهُ: إِنَّ هَذَيْنِ شَيْطَانَانِ وَإِنِّي لَمْ أَزَلْ بِهِمَا حَتَّى رَدَدْتُهُمَا فَإِذَا أَتَيْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقْرِئْهُ السَّلَامَ وَأَعْلِمْهُ أَنَّا فِي جَمْعِ صَدَقَاتِنَا وَلَوْ كَانَتْ تَصْلُحُ لَهُ لَأَرْسَلْنَا بِهَا إِلَيْهِ قَالَ فَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ عَنِ الْخَلْوَةِ.

2510. Abdul Jabbar bin Muhammad, yakni Al Khaththabi, menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr menceritakan kepada kami, dari Abdul Karim, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa seorang laki-laki keluar lalu diikuti oleh dua orang laki-laki, lalu seorang laki-laki lainnya menyeru dua laki-laki itu, "Kembalilah kalian." Maka keduanya pun kembali, lalu ia berkata, "Sesungguhnya kedua orang ini adalah syetan, dan aku masih tetap bersama mereka hingga aku mengembalikan mereka, bila engkau berjumpa dengan Nabi SAW, maka sampaikanlah salam padanya, dan beritahukan kepada beliau, bahwa kami sedang mengumpulkan zakat kami. Bila berguna baginya, maka kami akan mengirimkannya kepada beliau." Kemudian saat itu Rasulullah SAW melarang khalwah.[2510]

---

secara ringkas. *Qadid* dan *Usfan* adalah dua tempat di dekat Makkah.

[2510] Sanadnya *shahih*. Abdul Jabbar bin Muhammad bin Abdul Hamid Al Khaththabi Al Adawi adalah seorang yang *tsiqah*, termasuk gurunya Ahmad. Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam *Ats-Tsiqat*. Dikenal dengan sebutan Al Khaththabi, karena kakeknya, yakni Abdul Hamid, adalah Abu Abdurrahman bin Zaid bin Al Khaththab. Demikian yang dikatakan Al Hafizh di dalam *At-Ta'jil* (243-244). Abdul Karim adalah Ibnu Malik Al Jazari. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (8: 104) dan disandarkan kepada Ahmad dan Abu Ya'la, penulisnya mengatakan, "Para perawi mereka adalah para perawi *shahih*." kemudian menyandarkannya juga kepada Al Bazzar. Yang menyuruh kedua syetan untuk kembali adalah jin mukmin, karena itulah zakat mereka tidak layak untuk manusia, karena tidak berupa dzat dapat mereka lihat dan mereka ketahui.

٢٥١١. حَدَّثَنَا أَبُو قَطَنٍ عَنِ الْمَسْعُودِيِّ قَالَ: مَا أَدْرَكْنَا أَحَدًا أَقْوَمَ بِقَوْلِ الشِّيعَةِ مِنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ

2511. Abu Qathan menceritakan kepada kami, dari Al Mas'udi, ia berkata, "Kami tidak mengetahui seorang pun yang lebih tegas terhadap perkataan syi'ah daripada Adi bin Tsabit."[2511]

٢٥١٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ مُحَمَّدٍ، يَعْنِي الْخَطَّابِيَّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، يَعْنِي ابْنَ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ قَيْسِ بْنِ حَبْتَرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَمَنُ الْكَلْبِ خَبِيثٌ، قَالَ: فَإِذَا جَاءَكَ يَطْلُبُ ثَمَنَ الْكَلْبِ فَامْلأْ كَفَّيْهِ تُرَابًا.

2512. Abdul Jabbar bin Muhammad, yakni Al Khaththabi, menceritakan kepada kami, Ubaidullah, yakni Ibnu Amr, menceritakan kepada kami, dari Abdul Karim, dari Qais bin Habtar, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Harga (hasil penjualan) anjing adalah buruk.*" Beliau juga bersabda, "*Bila ia datang kepadamu meminta harga anjing, maka penuhilah tangannya dengan debu.*"[2512]

[2511] Ini bukan hadits, akan tetapi atsar dari Al Mas'udi, yaitu Abdurrahman bin Abdullah bin Utbah. Adi bin Tsabit Al Anshari Al Kufi, telah dikemukakan tentang ke-*tsiqah*-annya pada keterangan hadits no. 642. Kami tambahkan di sini apa yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim di dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/2/2) dari Abdullah bin Ahmad, ia mengatakan, "Ayahku mengatakan, 'Adi bin Tsabit adalah seorang yang *tsiqah*'." Kemudian Ibnu Abi Hatim mengatakan, "Aku tanyakan kepada ayahku tentang Adi bin Tsabit Al Anshari, ia pun mengatakan, 'Ia seorang yang jujur, ia tinggal di depan masjid Syi'ah dan lingkungan mereka'." Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/1/44) dan tidak menyebutkan cacat padanya.

[2512] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud (3: 297) dengan maknanya dari jalur Ubaidullah bin Amr Ar-Raqqi, namun ia tidak mengomentarinya, demikian juga Al Mundziri. Lihat hadits no. 2094, di sana kami telah mengisyaratkan pada riwayat Abu Daud. "*Famla' kaffaihi turaabah*", Al Khaththabi mengatakan di dalam *Al Ma'alim* (3: 131), "Makna *turaab* (debu) di sini adalah larangan dan kehampaan, seperti ungkapan 'Di tangannya hanya ada debu.' dan seperti pada sabda Nabi SAW, '*Bagi pezina adalah batu.*'

٢٥١٣. حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي حَسَّانَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ مِنْ بَلْهُجَيْمٍ: يَا أَبَا الْعَبَّاسِ مَا هَذِهِ الْفُتْيَا الَّتِي تَفَشَّغَتْ بِالنَّاسِ أَنَّ مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ فَقَدْ حَلَّ، فَقَالَ: سُنَّةُ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنْ رَغِمْتُمْ.

2513. Yazid menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Abu Hassan, ia menuturkan: Seorang laki-laki dari Balhujaim berkata, "Wahai Abu Al Abbas, fatwa-fatwa apa ini yang menyebar pada orang-orang: Bahwa barang siapa yang telah thawaf di Baitullah, maka ia telah halal?" ia (Ibnu Abbas) menjawab, "Sunnah Nabi kalian SAW, walaupun kalian merasa kecewa."[2513]

٢٥١٤. حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ، حَدَّثَنَا شَهْرٌ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: حَضَرَتْ عِصَابَةٌ مِنَ الْيَهُودِ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالُوا: يَا أَبَا الْقَاسِمِ! حَدِّثْنَا عَنْ خِلاَلٍ نَسْأَلُكَ عَنْهُنَّ لاَ يَعْلَمُهُنَّ إِلاَّ نَبِيٌّ، قَالَ: سَلُونِي عَمَّا شِئْتُمْ وَلَكِنْ اجْعَلُوا لِي ذِمَّةَ اللهِ وَمَا أَخَذَ يَعْقُوبُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ عَلَى بَنِيهِ لَئِنْ حَدَّثْتُكُمْ شَيْئًا فَعَرَفْتُمُوهُ لَتُتَابِعُنِّي عَلَى الإِسْلاَمِ، قَالُوا: فَذَلِكَ لَكَ، قَالَ: فَسَلُونِي عَمَّا شِئْتُمْ، قَالُوا: أَخْبِرْنَا عَنْ أَرْبَعِ خِلاَلٍ نَسْأَلُكَ عَنْهُنَّ، أَخْبِرْنَا أَيُّ الطَّعَامِ حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنَزَّلَ التَّوْرَاةُ، وَأَخْبِرْنَا كَيْفَ مَاءُ الْمَرْأَةِ وَمَاءُ الرَّجُلِ، كَيْفَ يَكُونُ الذَّكَرُ مِنْهُ، وَأَخْبِرْنَا كَيْفَ هَذَا النَّبِيُّ الأُمِّيُّ فِي النَّوْمِ، وَمَنْ وَلِيُّهُ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ؟ قَالَ:

Maksudnya adalah kehampaan, karena tidak berhak terhadap anak (dari hasil perzinaan itu). Sebagian salaf memaknai hadits ini dengan zhahirnya, sehingga meletakkan debu pada tangannya."

[2513] Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 2223, 2360 dan 2539. *Tafasysyaghat* artinya menyebar.

فَعَلَيْكُمْ عَهْدُ اللهِ وَمِيثَاقُهُ لَئِنْ أَنَا أَخْبَرْتُكُمْ لَتُتَابِعُنِّي، قَالَ: فَأَعْطَوْهُ مَا شَاءَ مِنْ عَهْدٍ وَمِيثَاقٍ، قَالَ: فَأَنْشُدُكُمْ بِالَّذِي أَنْزَلَ التَّوْرَاةَ عَلَى مُوسَى صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ إِسْرَائِيلَ يَعْقُوبَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ مَرِضَ مَرَضًا شَدِيدًا وَطَالَ سَقَمُهُ؟ فَنَذَرَ لِلَّهِ نَذْرًا لَئِنْ شَفَاهُ اللهُ تَعَالَى مِنْ سَقَمِهِ لَيُحَرِّمَنَّ أَحَبَّ الشَّرَابِ إِلَيْهِ وَأَحَبَّ الطَّعَامِ إِلَيْهِ، وَكَانَ أَحَبَّ الطَّعَامِ إِلَيْهِ لُحْمَانُ الإِبِلِ، وَأَحَبَّ الشَّرَابِ إِلَيْهِ أَلْبَانُهَا، قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ عَلَيْهِمْ فَأَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ التَّوْرَاةَ عَلَى مُوسَى؛ هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ مَاءَ الرَّجُلِ أَبْيَضُ غَلِيظٌ وَأَنَّ مَاءَ الْمَرْأَةِ أَصْفَرُ رَقِيقٌ، فَأَيُّهُمَا عَلاَ كَانَ لَهُ الْوَلَدُ وَالشَّبَهُ بِإِذْنِ اللهِ، إِنْ عَلاَ مَاءُ الرَّجُلِ عَلَى مَاءِ الْمَرْأَةِ كَانَ ذَكَرًا بِإِذْنِ اللهِ، وَإِنْ عَلاَ مَاءُ الْمَرْأَةِ عَلَى مَاءِ الرَّجُلِ كَانَ أُنْثَى بِإِذْنِ اللهِ، قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ عَلَيْهِمْ، فَأَنْشُدُكُمْ بِالَّذِي أَنْزَلَ التَّوْرَاةَ عَلَى مُوسَى، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ هَذَا النَّبِيَّ الأُمِّيَّ تَنَامُ عَيْنَاهُ وَلاَ يَنَامُ قَلْبُهُ، قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ، قَالُوا: وَأَنْتَ الآنَ فَحَدِّثْنَا مَنْ وَلِيُّكَ مِنْ الْمَلاَئِكَةِ فَعِنْدَهَا نُجَامِعُكَ أَوْ نُفَارِقُكَ، قَالَ: فَإِنَّ وَلِيِّيَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمِ وَلَمْ يَبْعَثْ اللهُ نَبِيًّا قَطُّ إِلاَّ وَهُوَ وَلِيُّهُ، قَالُوا: فَعِنْدَهَا نُفَارِقُكَ لَوْ كَانَ وَلِيُّكَ سِوَاهُ مِنْ الْمَلاَئِكَةِ لَتَابَعْنَاكَ وَصَدَّقْنَاكَ، قَالَ: فَمَا يَمْنَعُكُمْ مِنْ أَنْ تُصَدِّقُوهُ، قَالُوا: إِنَّهُ عَدُوُّنَا، قَالَ: فَعِنْدَ ذَلِكَ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللهِ إِلَى قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ كِتَابَ اللهِ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ كَأَنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُونَ، فَعِنْدَ ذَلِكَ: بَاءُوا بِغَضَبٍ عَلَى غَضَبٍ ...

2514. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Abdul Hamid menceritakan kepada kami, Syahr menceritakan kepada kami, Ibnu Abbas mengisahkan, "Suatu hari, serombongan yahudi datang kepada Nabiyullah SAW, lalu mereka berkata, 'Wahai Abu Al Qasim! ceritakan kepada kami tentang beberapa hal yang akan kami tanyakan kepadamu. Hal-hal tersebut tidak diketahui kecuali oleh seorang nabi.' Beliau berkata, '*Tanyakanlah kepadaku sesuka kalian, akan tetapi, jadikan bagiku jaminan Allah dan apa yang telah diangkat oleh Ya'qub AS terhadap anak-anaknya. Bila aku menceritakan sesuatu kepada kalian lalu kalian mengakuinya, kalian akan mengikuti memeluk Islam.*' Mereka menjawab, 'Baiklah, itu bagianmu.' Beliau berkata lagi, '*Silakan tanya sesuka kalian.*' Mereka berkata, 'Beritahu kami tentang empat hal yang akan kami tanyakan kepadamu: Beritahu kami, makanan apa yang diharamkan Israil terhadap dirinya sendiri sebelum diturunkannya Taurat? Beritahu kami, bagaimana –proses- ovum perempuan dan sperma laki-laki, bagaimana –proses- menjadi –bayi- laki-laki dari itu? Beritahu kami, bagaimana nabi yang *ummi* ini tidur? Dan, siapa penolongnya dari kalangan malaikat?' Beliau menjawab, '*Atas kalian perjanjian Allah dan ikatan-Nya bila aku memberitahu kalian, kalian akan mengikuti aku?*' Mereka pun menyanggupi perjanjian dan ikatan yang diinginkannya itu. beliau pun bersabda, '*Aku persaksikan kalian kepada Dzat yang telah menurunkan Taurat kepada Musa SAW. Apakah kalian tahu bahwa Israil Ya'qub AS pernah menderita sakit yang sangat parah dan derita yang berkepanjangan, lalu ia bernadzar suatu nadzar kepada Allah, bila Allah Ta'ala menyembuhkan penyakitnya, ia mengharamkan minuman dan makanan yang paling disukainya. Dan, makanan yang paling disukainya adalah daging unta, sedangkan minuman yang paling disukainya adalah susunya*?' Mereka menjawab, 'Ya Allah. benar.' Beliau bersabda lagi, '*Ya Allah, saksikanlah mereka. Aku persaksikan kalian kepada Dzat yang telah menurunkan Taurat kepada Musa. Tahukah kalian bahwa sperma laki-laki berwarna putih kental, dan ovum wanita berwarna kuning ringan, yang mana pun yang mendominasi, maka akan menjadi anak dan keserupaan dengan seizin Allah. Bila sperma laki-laki lebih dominan daripada ovum wanita maka anaknya menjadi laki-laki dengan seizin Allah, dan bila ovum wanita lebih dominan daripada sperma laki-laki maka anaknya menjadi perempuan dengan seizin Allah?*' Mereka berkata, 'Ya Allah. benar.' Beliau bersabda lagi, '*Ya Allah, saksikanlah*

mereka. Aku persaksikan kalian kepada Dzat yang telah menurunkan Taurat kepada Musa. Tahukah kalian bahwa nabi yang ummi ini kedua matanya tidur tapi hatinya tidak tidur?' Mereka berkata, 'Ya Allah. benar.' Beliau bersabda lagi, '*Ya Allah, saksikanlah.*' Mereka berkata lagi, 'Kini engkau akan memberitahu kami tentang penolongmu dari kalangan malaikat?, saat itulah, kami akan bersamamu atau meninggalkanmu.' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya penolongku adalah Jibril AS, dan Allah tidak pernah mengirim seorang nabi pun kecuali ialah penolongnya.*' Mereka berkata, 'Karena hal itu, kami berpisah denganmu. Seandainya penolongmu itu selainnya dari kalangan malaikat, pasti kami akan mengikutimu dan membenarkanmu!' Beliau bertanya, '*Lalu apa yang menghalangi kalian untuk membenarkannya?*' Mereka menjawab, 'Dia (Jibril) adalah musuh kami.' Maka pada saat itu Allah 'Azza wa Jalla menurunkan ayat: '*Katakanlah, 'Barang siapa menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkan (Al Qur'an) ke dalam hatimu dengan seizin Allah*' hingga '*melemparkan kitab Allah ke belakang (punggung)nya seolah-olah mereka tidak mengetahui (bahwa itu adalah kitab Allah).*' (Qs. Al Baqarah [2]: 97-101). Maka pada saat itulah '*Karena itu mereka mendapat murka sesudah (mendapat) kemurkaan*'." *al aayah* (Qs. Al Baqarah [2]: 90) [2514]

٢٥١٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ بَهْرَامَ، حَدَّثَنَا شَهْرٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ بِنَحْوِهِ.

2515. Muhammad bin Bakkar menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Bahram menceritakan kepada kami, Syahr menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas, dengan redaksi yang serupa.[2515]

٢٥١٦. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ رَجُلٍ عَنْ

[2514] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2471. Ibnu Katsir menukilnya di dalam *At-Tafsir* (2: 186-187) dari tempat ini, di sana kami telah mengisyaratkannya. Lihat pula hadits no. 2483.

[2515] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: أَتَيْتُ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ وَهُوَ يَأْكُلُ رُمَّانًا بِعَرَفَةَ وَحَدَّثَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْطَرَ بِعَرَفَةَ بَعَثَتْ إِلَيْهِ أُمُّ الْفَضْلِ بِلَبَنٍ فَشَرِبَ.

2516. Affan menceritakan kepada kami, Suhaib menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari seorang laki-laki, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Aku menemui Ibnu Abbas, saat itu ia sedang makan buah delima di Arafah. Ia menceritakan, bahwa Rasulullah SAW berbuka di Arafah, saat itu, Ummu Al Fadhl mengirimkan susu kepada beliau, lalu beliau pun minum."[2516]

٢٥١٧. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْطَرَ بِعَرَفَةَ، قَالَ: بَعَثَتْ إِلَيْهِ أُمُّ الْفَضْلِ بِلَبَنٍ فَشَرِبَهُ.

2517. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW berbuka di Arafah, ia berkata, "Ummu Al Fadhl mengirimkan susu kepada beliau, lalu beliau meminumnya."[2517]

٢٥١٨. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا أَبُو التَّيَّاحِ عَنْ مُوسَى بْنِ سَلَمَةَ، قَالَ: حَجَجْتُ أَنَا وَسِنَانُ بْنُ سَلَمَةَ وَمَعَ سِنَانٍ بَدَنَةٌ،

2516 Sanadnya *dha'if* (lemah) karena tidak diketahuinya gurunya Ayyub. Hadits ini telah dikemukakan secara panjang lebar pada no. 1870 dari Ayyub juga, ia mengatakan, "Aku tidak tahu, apakah aku mendengarnya dari Sa'id bin Jubair atau diberitahu darinya." Namun disini ditegaskan, bahwa ini dari seorang laki-laki dari Sa'id. Lihat hadits berikutnya.

2517 Sanadnya *shahih*. At-Tirmidzi juga meriwayatkannya dari jalur Ayyub dari Ikrimah (2: 56), dan kami telah mengisyaratkannya pada keterangan hadits no. 1870. Lihat hadits yang lalu.

فَأَزْحَفَتْ عَلَيْهِ فَعَيَّ بِشَأْنِهَا، فَقُلْتُ: لَئِنْ قَدِمْتُ مَكَّةَ لَأَسْتَبْحِثَنَّ عَنْ هَذَا، قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ، قُلْتُ: انْطَلِقْ بِنَا إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ وَعِنْدَهُ جَارِيَةٌ وَكَانَ لِي حَاجَتَانِ وَلِصَاحِبِي حَاجَةٌ، فَقَالَ: أَلاَ أُخْلِيكَ، قُلْتُ: لاَ فَقُلْتُ كَانَتْ مَعِي بَدَنَةٌ فَأَزْحَفَتْ عَلَيْنَا، فَقُلْتُ: لَئِنْ قَدِمْتُ مَكَّةَ لَأَسْتَبْحِثَنَّ عَنْ هَذَا، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبُدْنِ مَعَ فُلاَنٍ وَأَمَرَهُ فِيهَا بِأَمْرِهِ فَلَمَّا قَفَّا رَجَعَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا أَصْنَعُ بِمَا أَزْحَفَ عَلَيَّ مِنْهَا، قَالَ: انْحَرْهَا وَاصْبُغْ نَعْلَهَا فِي دَمِهَا وَاضْرِبْهُ عَلَى صَفْحَتِهَا وَلاَ تَأْكُلْ مِنْهَا أَنْتَ وَلاَ أَحَدٌ مِنْ رُفْقَتِكَ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: أَكُونُ فِي هَذِهِ الْمَغَازِي فَأَغْنَمُ فَأُعْتِقُ عَنْ أُمِّي أَفَيُجْزِئُ عَنْهَا أَنْ أُعْتِقَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَمَرَتْ امْرَأَةُ سِنَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْجُهَنِيِّ أَنْ يَسْأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أُمِّهَا تُوُفِّيَتْ وَلَمْ تَحْجُجْ أَيُجْزِئُ عَنْهَا أَنْ تَحُجَّ عَنْهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّهَا دَيْنٌ فَقَضَتْهُ عَنْهَا، أَكَانَ يُجْزِئُ عَنْ أُمِّهَا؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: فَلْتَحْجُجْ عَنْ أُمِّهَا وَسَأَلَهُ عَنْ مَاءِ الْبَحْرِ، فَقَالَ: مَاءُ الْبَحْرِ طَهُورٌ.

2518. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Abu At-Tayah mengabarkan kepada kami, dari Musa bin Salamah, ia berkata, "Aku dan Sinan pergi melaksanakan haji. Saat itu Sinan membawa hewan kurban, lalu hewan itu membebaninya (karena kelelahan) sehingga ia bingung karena kondisinya, maka katakan, 'Bila aku telah sampai di Makkah, aku akan tahu mengenai hal ini.' Sesampainya di Makkah, aku katakan, 'Mari kita temui Ibnu Abbas.' Lalu kami pun menemuinya, saat itu ada seorang budak perempuan, sementara aku mempunyai dua keperluan, dan temanku mempunyai satu keperluan. Ia berkata, 'Boleh aku duluan?' Aku

menjawab, 'Tidak.' Kemudian aku berkata, 'Aku membawa hewan kurban, lalu ia membebani kami, lalu aku berkata, 'Bila aku telah sampai, aku akan mencari tahu tentang hal ini.' Ibnu Abbas pun berkata, 'Rasulullah SAW mengirimkan hewan kurbannya bersama si Fulan, beliau menyuruhnya untuk mengurusinya. Setelah berangkat, ia kembali lagi, lalu berkata, 'Wahai Rasululah, apa yang harus kulakukan bila di antara hewan kurban itu ada yang membebaniku?' Beliau menjawab, '*Sembelihlah ia, lalu celupkan sandalnya pada darahnya, kemudian tepukkan pada pundaknya. Lalu, janganlah engkau dan tidak pula seseorang dari teman seperjalananmu yang ikut makan darinya.*' Lalu aku berkata lagi, 'Aku pernah ikut dalam peperangan-peperangan ini, lalu aku memperoleh harta rampasan perang, kemudian aku memerdekakan –budak- atas nama ibuku. Apa boleh aku memerdekakan —budak— atas namanya?' Ibnu Abbas menjawab, 'Istrinya Salman bin Abdullah Al Juhani menyuruh —seseorang— untuk menanyakan kepada Rasulullah SAW tentang ibunya yang telah meninggal dan belum melaksanakan haji, apa boleh ia menghajikan atas namanya? Nabi SAW bersabda, '*Bagaimana menurutmu bila ibunya mempunyai hutang lalu ia melunasinya, apakah itu mencukupi atas nama ibunya?*' utusan itu menjawab, 'Ya.' Beliau pun bersabda, '*Maka, hendaklah ia berhaji atas nama ibunya.*' Lalu beliau bersabda, '*Air laut adalah suci lagi menyucikan*'."[2518]

٢٥١٩. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا الْجَعْدُ أَبُو

[2518] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2189. *Laastabhatsanna* dari kata *al bahts* (mencari). *Qaffaa* (dengan *fathah* pada huruf *qaaf* dan *tasydid* pada huruf *faa'*), disebutkan di dalam *An-Nihayah*: "Yakni berangkat lalu kembali lagi, jadi seolah-olah ia dari depan, yaitu menampakkan mukanya dan punggungnya." Sebenarnya ditulis dengan huruf *yaa'*, namun pada kedua naskah aslinya ditulis dengan *alif*, dan ini boleh, lalu pada naskah [ح] dituliskan huruf *hamzah* di atas *alif*, ini keliru, tidak ada dasarnya. Pada bagian akhir hadits ini disebutkan "*Air laut*", tidak seorang pun dari para penyusun kitab hadits yang enam yang meriwayatkannya. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawa'id* (1: 215-216) dan disandarkan kepada Ahmad serta di-*shahih*-kannya.

عُثْمَانَ عَنْ أَبِي رَجَاءٍ الْعُطَارِدِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا رَوَى عَنْ رَبِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَبَّكُمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى رَحِيمٌ مَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كُتِبَتْ لَهُ حَسَنَةً فَإِنْ عَمِلَهَا كُتِبَتْ لَهُ عَشْرَةً إِلَى سَبْعِ مِائَةٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ وَمَنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كُتِبَتْ لَهُ حَسَنَةً، فَإِنْ عَمِلَهَا كُتِبَتْ لَهُ وَاحِدَةً أَوْ يَمْحُوهَا اللهُ وَلاَ يَهْلِكُ عَلَى اللهِ تَعَالَى إِلاَّ هَالِكٌ.

2519. Affan menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Al Ja'd Abu Utsman menceritakan kepada kami, dari Abu Raja` Al Utharidi, dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW yang meriwayatkan dari Rabbnya: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Tuhan kalian yang Maha Suci lagi Maha Tinggi adalah Maha Penyayang. Barangsiapa yang hendak melakukan suatu kebaikan namun belum melaksanakannya, maka dituliskan baginya satu kebaikan, kemudian bila ia melakukannya, maka dituliskan baginya sepuluh hingga tujuh ratus hingga berlipat-lipat yang sangat banyak. Dan, barangsiapa yang hendak melakukan suatu keburukan namun belum melaksanakannya, maka dituliskan baginya satu kebaikan, dan bila ia melakukannya, maka dituliskan baginya satu keburukan, atau Allah menghapuskannya. Tidak ada yang Allah Ta'ala binasakan kecuali ia yang berbuat binasa.*"[2519]

٢٥٢٠. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ فِي تَاسِعَةٍ تَبْقَى أَوْ سَابِعَةٍ تَبْقَى أَوْ خَامِسَةٍ تَبْقَى.

[2519] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2001. Di sana kami telah menyebutkan bahwa Al Bukhari dan Muslim meriwayatkannya secara panjang lebar. Keduanya meriwayatkannya dari jalur Al Ja'd Abu Utsman.

2520. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Carilah itu (yakni lailatul qadar) pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan, sembilan tersisa, atau tujuh tersisa, atau lima tersisa."*[2520]

٢٥٢١. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا سَلِيمُ بْنُ حَيَّانَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ فِي ص.

2521. Affan menceritakan kepada kami, Salim bin Hayyan menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku melihat Rasululah SAW sujud -ketika membaca surah- Shaad."[2521]

٢٥٢٢. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعْلَةَ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: إِنَّا نَغْزُو أَهْلَ الْمَغْرِبِ وَأَكْثَرُ أَسْقِيَتِهِمْ وَرُبَّمَا قَالَ: حَمَّادٌ وَعَامَّةُ أَسْقِيَتِهِمْ الْمَيْتَةُ، فَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ دِبَاغُهَا طُهُورُهَا.

2522. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Zaid bin Aslam mengabarkan kepada kami, dari Abdurrahman bin Wa'lah, ia berkata: Aku katakan kepada Ibnu Abbas, "Kami memerangi penduduk Al Maghrib, dan banyak sekali tempat air mereka —atau mungkin ia mengatakan:— dan mayoritas

---

[2520] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2052. Lihat pula hadits no. 2352.

[2521] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan hadits no. 3387. Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari secara panjang lebar (1: 456) dari jalur Hammad bin Zaid dari Ayyub, dan At-Tirmidzi (1: 401) dari jalur Sufyan dari Ayyub. Lihat hadits no. 3388 dan 3436.

tempat air mereka adalah -dari kulit- bangkai?" Ibnu Abbas berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Menyamaknya adalah menyucikannya*'."[2522]

٢٥٢٣. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا عَمَّارُ بْنُ أَبِي عَمَّارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً سَبْعَ سِنِينَ يَرَى الضَّوْءَ وَيَسْمَعُ الصَّوْتَ وَثَمَانِي سِنِينَ يُوحَى إِلَيْهِ وَأَقَامَ بِالْمَدِينَةِ عَشْرَ سِنِينَ.

2523. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ammar bin Abu Ammar mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW tinggal di Makkah selama lima belas tahun. Selama tujuh tahun beliau melihat sinar dan mendengar suara dan delapan tahun diwahyukan kepada beliau. Dan, beliau tinggal di Madinah selama sepuluh tahun."[2523]

٢٥٢٤. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى عَنْ قَتَادَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْتَهَسَ مِنْ كَتِفٍ ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

2524. Affan menceritakan kepada kami, Hammam bin Yahya menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Yahya bin Ya'mur, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW menyantap bahu (kambing), kemudian beliau shalat dan tidak berwudhu lagi.[2524]

2522 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2435.

2523 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2399.

2524 Sanadnya *shahih*. Yahya bin Ya'mur Al Bashari adalah seorang tabi'in yang *tsiqah* lagi terkenal. Ibnu Hibban berkata, "Dia termasuk orang yang fasih pada masanya, paling banyak ilmunya tentang bahasa, di samping ia orang yang sangat *wara'*, dan menjadi qadhi Marwa, ia belajar Nahwu dari Abu Al Aswad Ad-Daili." Al Bukhari mencantumkan biografinya dalam *Al Kabir* (4/2/311-312). *Ya'mar* (dengan *fathah* pada huruf *yaa`*, *sukun* pada huruf *'ain* dan *fathah*

٢٥٢٥. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عَمَّارٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ، لَمْ يَنْسُبْهُ عَفَّانُ أَكْثَرَ مِنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ فَإِيَّايَ رَأَى، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَتَخَيَّلُ بِي، وَقَالَ عَفَّانُ مَرَّةً: لاَ يَتَخَيَّلُنِي.

2525. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Jabir, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Abdullah menceritakan kepadaku. Affan tidak menyandarkannya lebih dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa melihatku di dalam tidur, maka ia telah melihatku. Karena sesungguhnya syetan tidak dapat menyerupaiku.*" Lalu sekali lagi Affan menyebutkan, "*Tidak dapat menyerupaiku.*"[2525]

٢٥٢٦. حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ زَيْدٍ يُخْبِرُ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ بِعَرَفَاتٍ مَنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ، فَلْيَلْبَسْ خُفَّيْنِ وَمَنْ لَمْ يَجِدْ إِزَارًا فَلْيَلْبَسْ سَرَاوِيلَ.

2526. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata, Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku, ia berkata, aku mendengar Jabir bin Zaid mengabarkan, bahwa ia mendengar Abdullah bin Abbas, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW berkhutbah di Arafah, "*Barangsiapa yang tidak menemukan sepasang*

---

pada huruf *miim*. Boleh juga dengan *dhammah* [yakni *ya'mur*]). Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2467.

2525 Sanadnya *dha'if* (lemah) karena kelemahan Jabir Al Ja'fi. Ammar adalah Ibnu Mu'awiyah Ad-Duhni. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah (2: 234) dari jalur Abu Awanah. Maknanya akan dikemukakan secara panjang lebar dengan *isnad* lain pada no. 3410. Makna hadits ini *shahih* dan valid dari hadits Ibnu Mas'ud, Abu Hurairah, Abu Qatadah, Anas dan yang lainnya. Lihat *Syarh At-Tirmidzi* (3: 248-249).

sandal, hendaklah mengenakan khuff, dan barangsiapa yang tidak menemukan kain, hendaklah ia mengenakan celana."[2526]

٢٥٢٧. حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ طَاوُسًا يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ وَلاَ أَكُفَّ شَعَرًا وَلاَ ثَوْبًا، وَقَالَ مَرَّةً أُخْرَى: أُمِرَ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ وَلاَ يَكُفَّ شَعَرًا وَلاَ ثَوْبًا.

2527. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepada kami, ia berkata, aku mendengar Thawus menceritakan dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan untuk bersujud di atas tujuh anggota badan dengan tidak merapatkan rambut dan tidak pula pakaian.*" Sekali lagi Ibnu Abbas mengatakan, "Nabi kalian SAW diperintahkan agar bersujud di atas tujuh anggota badan dengan tidak merapatkan rambut dan tidak pula pakaian."[2527]

٢٥٢٨. حَدَّثَنَا بَهْزٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ قَتَادَةُ: أَخْبَرَنِي، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حَسَّانَ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ ثُمَّ أُتِيَ بِبَدَنَتِهِ فَأَشْعَرَ صَفْحَةَ سَنَامِهَا الأَيْمَنِ ثُمَّ سَلَتَ الدَّمَ عَنْهَا ثُمَّ قَلَّدَهَا نَعْلَيْنِ ثُمَّ أُتِيَ بِرَاحِلَتِهِ فَلَمَّا قَعَدَ عَلَيْهَا وَاسْتَوَتْ بِهِ عَلَى الْبَيْدَاءِ أَهَلَّ بِالْحَجِّ

2528. Bahz menceritakan kepada kami, ia berkata, Syu'bah

[2526] Sanadnya *shahih*. Jabir bin Zaid adalah Abu Asy-Sya'tsa`. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 1848 dan sebagai ringkasan hadits no. 2015.

[2527] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2436.

menceritakan kepada kami, ia berkata, Qatadah mengabarkan kepadaku, ia berkata, aku mendengar Abu Hassan menceritakan dari Abdulah bin Abbas, ia berkata, "Rasulullah shalat Zhuhur di Dzulhulaifah, kemudian dibawakan hewan kurbannya, lalu beliau menandai punggung sebelah kanannya, lalu mengalirlah darah darinya, kemudian beliau mengalungkan sepasang sandal padanya, lalu beliau menghampiri tunggangannya. Setelah duduk di atasnya dan sejajar dengan Baida` (tempat yang dekat dengan Madina), beliau ber-*ihlal* untuk haji."[2528]

٢٥٢٩. حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنِي قَتَادَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يُحَدِّثُ؛ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ

2529. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Qatadah mengabarkan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Sa'id bin Al Musayyab menceritakan, bahwa ia mendengar Ibnu Abbas berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang mengambil kembali pemberiannya adalah seperti orang yang menjilat kembali muntahnya.*"[2529]

٢٥٣٠. حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أُهْدِيَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَجُزُ حِمَارٍ، أَوْ قَالَ: رِجْلُ حِمَارٍ؛ وَهُوَ مُحْرِمٌ فَرَدَّهُ.

2530. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Habib bin Abu Tsabit menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW diberi hadiah pinggul keledai" atau ia berkata, "Kaki keledai, saat itu beliau

---

[2528] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2296.

[2529] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan hadits no. 1872. Lihat pula hadits no. 2119, 2120 dan 2251.

sedang ihram, lalu beliau pun menolaknya."[2530]

٢٥٣١. حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا حَزَبَهُ أَمْرٌ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ.

2531. Bahz menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Yusuf bin Abdullah bin Al Harts, dari Abu Al Aliyah, dari Ibnu Abbas, "Adalah Rasulullah SAW, apabila tertekan oleh suatu perkara [atau berduka], beliau mengucapkan, "*Laa ilaaha illallaahu rabbul 'arsyil 'azhiimil kariim. Laa ilaaha illallaahul 'azhiimul haliim. Laa ilaaha illallaahu rabbus samaawaati wa rabbul ardhi, rabbul 'arsyil 'adziim. Laa ilaaha illallaahu rabbul 'arsyil kariim. Laa ilaaha illallaahu rabbus samaawaati wa rabbul ardhi rabbul 'arsyil kariim (Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah Tuhan 'Arsy yang agung lagi mulia. Tidak ada sesembahan yang haq, selain Allah yang Maha Maha Agung lagi Maha Penyantun. Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah Tuhan langit dan Tuhan bumi, Tuhan 'arsy yang agung. Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah Tuhan 'arsy yang mulia. Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah Tuhan langit dan Tuhan bumi, Tuhan 'arsy yang mulia*)."[2531]

٢٥٣٢. حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ،

[2530] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1856. Di sana kami telah mengisyaratkan, bahwa Muslim meriwayatkannya dari jalur ini, jalur Habib bin Abu Tsabit. Hadits ini akan dikemukakan lagi dengan *isnad* lain pada no. 2535.

[2531] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2411.

قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَتَّخِذُوا شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا، قَالَ شُعْبَةُ: قُلْتُ لَهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2532. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Adi bin Tsabit mengabarkan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Sa'id bin Jubair menceritakan dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian menjadikan sesuatu yang bernyawa sebagai sasaran —melempar— .*" Syu'bah berkata, "Engkau mengatakannya dari Nabi SAW?" ia (Ibnu Abbas) menjawab, "Dari Nabi SAW."[2532]

٢٥٣٣. حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي فِطْرٍ فَلَمْ يُصَلِّ قَبْلَهَا وَلاَ بَعْدَهَا، ثُمَّ أَتَى النِّسَاءَ وَمَعَهُ بِلاَلٌ، فَجَعَلَ يَقُولُ: تَصَدَّقْنَ فَجَعَلَتْ الْمَرْأَةُ تُلْقِي خُرْصَهَا وَسِخَابَهَا.

2533. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Adi bin Tsabit mengabarkan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Sa'id bin Jubair menceritakan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pada hari Idul Fitri Rasulullah SAW keluar, yang mana beliau tidak melakukan shalat sebelumnya dan tidak pula setelahnya. Kemudian beliau menghampiri kaum wanita disertai Bilal, lalu beliau bersabda, '*Bersedekahlah kalian.*' Lalu seorang wanita menyerahkan gelang dan kalungnya."[2533]

[2532] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2480.

[2533] Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 1902, 1983 dan 2169. *As-Sikhaab* (dengan *kasrah* pada huruf *siin* dan tanpa *tasydid* pada huruf *khaa'*) adalah kain dengan motif beraturan yang biasa dikenakan oleh anak-anak dan para budak perempuan. Ada juga yang mengatakan, bahwa itu adalah kalung yang terbuat dari cengkeh, tanaman [bahan pewangi], minyak wangi dan serupanya, namun tidak mengandung intan maupun permata. Demikian yang dikatakan oleh Ibnu

٢٥٣٤. حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي الْحَكَمُ قَالَ: صَلَّى بِنَا سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ بِجَمْعٍ الْمَغْرِبَ ثَلَاثًا بِإِقَامَةٍ، قَالَ: ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ صَلَّى الْعِشَاءَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ ذَكَرَ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ فَعَلَ ذَلِكَ، وَذَكَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ ذَلِكَ.

2534. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hakam mengabarkan kepadaku, ia berkata, "Sa'id bin Jubair shalat mengimami kami, ia pun menjamak shalat, ia melaksanakan shalat Maghrib tiga raka'at dengan satu iqamah." ia (Al Hakam) melanjutkan, "Kemudian ia salam, lalu shalat Isya dua raka'at. kemudian ia menyebutkan, bahwa Abdullah bin Umar melakukan hal itu, dan Abdullah menyebutkan bahwa Rasulullah SAW melakukan hal itu."[2534]

٢٥٣٥. حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَهْدَى صَعْبُ بْنُ جَثَّامَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رِجْلَ حِمَارٍ، وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَرَدَّهُ وَهُوَ يَقْطُرُ دَمًا.

2535. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, ia berkata: Aku mendengar Sa'id bin Jubair menceritakan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sha'b bin Jatstsamah menghadiahkan kaki keledai kepada Rasulullah SAW, saat itu beliau sedang ihram, beliau pun lalu menolaknya, dan kaki itu masih meneteskan darah."[2535]

Al Atsir.

[2534] Sanadnya *shahih*. Al Hakam adalah Ibnu Utaibah. Hadits ini dari *Musnad Abdullah bin Umar*, tidak ada kaitannya dengan *Musnad Ibnu Abbas*. Makna hadits ini akan banyak dikemukakan pada *Musnad Ibnu Umar*, di antaranya: hadits no. 4452, 4460, 4472, 4542 dan 4598. Lihat pula hadits no. 2465.

[2535] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2530.

٢٥٣٦. حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ صَائِمٌ.

2536. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW berbekam, padahal saat itu beliau sedang berpuasa."[2536]

٢٥٣٧. حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ الرِّيَاحِيِّ عَنِ ابْنِ عَمِّ نَبِيِّكُمْ، يَعْنِي ابْنَ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو بِهَذِهِ الدَّعَوَاتِ عِنْدَ الْكَرْبِ؛ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ.

2537. Bahz menceritakan kepada kami, Aban bin Yazid Al Athar menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Abu Al Aliyah Ar-Rayahi, dari putra paman Nabi kalian, yakni Ibnu Abbas; Bahwa Nabiyullah SAW mengucapkan doa ini ketika sedang kesulitan, "*Laa ilaaha illallaahul 'azhiimul haliim. Laa ilaaha illallaahu rabbul 'arsyil 'azhiim. Laa ilaaha illallaahu rabbus samaawaati wa rabbul ardhi rabbul 'arsyil kariim (Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah yang Maha Agung lagi Maha Penyantun. Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah Tuhan 'arsy yang agung. Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah tuhan langit dan tuhan bumi, tuhan 'arsy yang mulia*)."[2537]

٢٥٣٨. حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ

[2536] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2228.
[2537] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2531.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعْلَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، قُلْتُ: إِنَّا نَغْزُو هَذَا الْمَغْرِبَ وَأَكْثَرُ أَسْقِيَتِهِمْ جُلُودُ الْمَيْتَةِ، قَالَ: فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: دِبَاغُهَا طُهُورُهَا.

2538. Bahz menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Wa'lah, ia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, aku berkata, 'Kami pernah memerangi negeri Maghrib ini, ternyata mayoritas tempat air mereka (terbuat) dari kulit bangkai?' ia pun menjawab, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Menyamaknya adalah menyucikannya*'."[2538]

٢٥٣٩. حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَبِي حَسَّانَ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ: إِنَّ هَذَا الَّذِي تَقُولُ: قَدْ تَفَشَّغَ فِي النَّاسِ، قَالَ هَمَّامٌ؛ يَعْنِي كُلُّ مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ فَقَدْ حَلَّ، فَقَالَ: سُنَّةُ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنْ رَغِمْتُمْ، قَالَ هَمَّامٌ؛ يَعْنِي مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ.

2539. Bahz menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Abu Hassan; Bahwa seorang laki-laki berkata kepada Abdullah bin Abbas, "Sesungguhnya —hal yang telah engkau katakan itu kini— telah menyebar di tengah masyarakat." Hammam mengatakan, "Yakni: Setiap orang yang telah thawaf di Baitullah, maka ia telah halal." Maka ia (Ibnu Abbas) berkata, "(Itu) sunnah Nabi kalian SAW, walaupun kalian tidak suka." Hammam mengatakan, "Yakni bagi yang tidak membawa hewan kurban."[2539]

٢٥٤٠. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ عُمَرَ أَبُو خُشَيْنَةَ أَخُو

[2538] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2522.
[2539] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2513.

عِيسَى النَّحْوِيّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ الأَعْرَجِ قَالَ: جَلَسْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ رِدَاءَهُ عِنْدَ بِئْرِ زَمْزَمَ، فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ، وَكَانَ نِعْمَ الْجَلِيسُ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ: عَنْ أَيِّ بَالِهِ تَسْأَلُ؟ قُلْتُ: عَنْ صِيَامِهِ، قَالَ: إِذَا رَأَيْتَ هِلاَلَ الْمُحَرَّمِ فَاعْدُدْ، فَإِذَا أَصْبَحْتَ مِنْ تَاسِعِهِ فَصُمْ ذَلِكَ الْيَوْمَ، قُلْتُ: أَهَكَذَا كَانَ يَصُومُهُ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

2540. Affan menceritakan kepada kami, Hajib bin Umar Abu Khusyainah saudara Isa An-Nahwi menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hakam bin Al A'raj menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku duduk di dekat Ibnu Abbas, saat itu ia sedang duduk dengan beralaskan surbannya di dekat sumur zamzam, kemudian aku duduk menyertainya, ia memang teman duduk yang baik, lalu aku tanyakan kepadanya tentang Asyura. ia balik bertanya, 'Tentang apanya yang engkau tanyakan?' Aku katakan, 'Tentang puasanya?' ia menjawab, 'Bila engkau melihat hilal Muharram, maka hitunglah, pada hari kesembilannya, lalu berpuasalah pada hari tersebut.' Aku tanyakan lagi, 'Apakah begitu puasanya Muhammad SAW?' ia berkata, 'Ya'."[2540]

٢٥٤١. حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، أَنَّ طَاوُسًا قَالَ: حَدَّثَنِي مَنْ هُوَ أَعْلَمُ بِهِ مِنْهُمْ، يَعْنِي عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لأَنْ يَمْنَحَ الرَّجُلُ أَخَاهُ أَرْضَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا خَرْجًا مَعْلُومًا.

2541. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar mengabarkan kepada kami, bahwa Thawus berkata: Orang yang lebih mengetahui tentang itu, yakni

---

[2540] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2135 dan 2214.

Abdullah bin Abbas, menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Seseorang memberikan tanahnya kepada saudaranya adalah lebih baik baginya daripada mengutip pajak tertentu atas tanah tersebut.*"[2541]

٢٥٤٢. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ قَالَ: أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ زَوْجَ بَرِيرَةَ كَانَ عَبْدًا أَسْوَدَ يُسَمَّى مُغِيثًا، قَالَ: فَكُنْتُ أَرَاهُ يَتْبَعُهَا فِي سِكَكِ الْمَدِينَةِ يَعْصِرُ عَيْنَيْهِ عَلَيْهَا، قَالَ: وَقَضَى فِيهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ قَضِيَّاتٍ: إِنَّ مَوَالِيَهَا اشْتَرَطُوا الْوَلَاءَ فَقَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ وَخَيَّرَهَا، فَاخْتَارَتْ نَفْسَهَا فَأَمَرَهَا أَنْ تَعْتَدَّ، قَالَ: وَتُصُدِّقَ عَلَيْهَا بِصَدَقَةٍ فَأَهْدَتْ مِنْهَا إِلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: هُوَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ، وَإِلَيْنَا هَدِيَّةٌ.

2542. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, ia berkata, Qatadah mengabarkan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa suami Barirah adalah seorang budak hitam bernama Mughits. Aku melihatnya membuntuti Barirah di (salah satu) gang Madinah, ia berurai air mata karenanya." ia melanjutkan, "Rasulullah SAW telah memberikan empat ketetapan terhadap Barirah: Karena para walinya telah mensyaratkan wala`, maka Nabi SAW menetapkan bahwa wala` adalah hak orang yang memerdekakan, dan beliau memberinya hak memilih, lalu Barirah memilih (kemerdekaan) dirinya, lalu beliau menyuruhnya untuk menjalani masa iddah." Ia juga mengatakan, "Barirah mendapat sedekah, lalu sedekah itu dihadiahkan kepada Aisyah, kemudian Aisyah menyampaikan itu kepada Nabi SAW, beliau pun bersabda, '*Baginya adalah sedekah, dan bagi kita adalah*

[2541] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2087.

hadiah'."[2542]

٢٥٤٣. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الْأَحْوَلُ عَنْ لَاحِقِ بْنِ حُمَيْدٍ وَعِكْرِمَةَ، قَالَا: قَالَ عُمَرُ: مَنْ يَعْلَمُ مَتَى لَيْلَةُ الْقَدْرِ؟ قَالَا: فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هِيَ فِي الْعَشْرِ فِي سَبْعٍ يَمْضِينَ أَوْ سَبْعٍ يَبْقَيْنَ.

2543. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziad menceritakan kepada kami, Ashim Al Ahwal menceritakan kepada kami, dari Lahiq bin Humaid dan Ikrimah, keduanya mengatakan: Umar berkata, "Siapa yang tahu lailatul qadar?" Lalu Ibnu Abbas menjawab, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Itu pada sepuluh —malam— terakhir, pada tujuh —malam— berlalu atau tujuh —malam— yang tersisa*'."[2543]

٢٥٤٤. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَعِدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا الصَّفَا، فَقَالَ: يَا صَبَاحَاهْ، يَا صَبَاحَاهْ، قَالَ: فَاجْتَمَعَتْ إِلَيْهِ قُرَيْشٌ، فَقَالُوا لَهُ: مَا لَكَ؟ فَقَالَ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَخْبَرْتُكُمْ أَنَّ الْعَدُوَّ مُصَبِّحُكُمْ أَوْ مُمَسِّيكُمْ، أَمَا كُنْتُمْ تُصَدِّقُونِي؟ فَقَالُوا: بَلَى، قَالَ: فَقَالَ إِنِّي نَذِيرٌ لَكُمْ بَيْنَ

[2542] Sanadnya *shahih*. Al Bukhari dan At-Tirmidzi juga meriwayatkan sebagiannya dengan maknanya, sebagaimana yang dicantumkan di dalam *Al Muntaqa* (3524, 3525). Lihat hadits yang telah lalu no. 1844.

[2543] Sanadnya *shahih*. Lahiq bin Humaid As-Sadusi adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*, ia mendengar Ibnu Umar, Ibnu Abbas dan Anas bin Malik. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/2/258-259). Ia dan Ikrimah tidak pernah berjumpa dengan Umar, namun hadits ini adalah hadits Ibnu Abbas, tampaknya Ibnu Abbas yang menceritakan kepada mereka berdua tentang pertanyaan Umar itu dan jawaban Ibnu Abbas terhadapnya. Lihat hadits no. 2520.

يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ، قَالَ: فَقَالَ أَبُو لَهَبٍ: أَلِهَذَا جَمَعْتَنَا، تَبًّا لَكَ؟ قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ، إِلَى آخِرِ السُّورَةِ.

2544. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Amr bin Murrah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah SAW naik ke bukit Shafa, lalu bersabda, '*Waspadalah. Waspadalah.*' Maka orang-orang Quraisy pun berkumpul kepadanya, lalu mereka bertanya, 'Ada apa?' Beliau berkata, 'Bagaimana menurut kalian bila aku mengabarkan kepada kalian bahwa musuh akan menyerang kalian di pagi atau sore hari, apakah kalian akan mempercayaiku?' Mereka menjawab, 'Tentu.' Beliau berkata lagi, '*Sesungguhnya aku ini pemberi peringatan bagi kalian tentang adzab yang pedih.*' Maka Abu Lahab berkata, 'Hanya untuk inikah engkau mengumpulkan kami? Celakah engkau!' Maka Allah 'Azza wa Jalla menurunkan: '*Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya ia akan binasa.*' (Qs. Al Masad/Al-Lahab [111]: 1) hingga akhir surah."[2544]

٢٥٤٥. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ عَرْقًا مِنْ شَاةٍ، ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يُمَضْمِضْ، وَلَمْ يَمَسَّ مَاءً.

2545. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami, dari Wahb

---

2544 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari (8: 415 dan 567). As-Suyuthi di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6: 408-409) menyandarkannya juga kepada Muslim, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, Ibnu Mardawaih, Abu Nu'aim dan Al Baihaqi di dalam *Ad-Dalail*. "*Yaa shabbaahaah*" menurut Ibnu Al Atsir, "Ini adalah kalimat yang biasa diucapkan oleh orang yang meminta tolong. Aslinya adalah bila mereka berteriak untuk memperingatkan serangan tiba-tiba, karena mayoritasnya mereka diserang tiba-tiba di waktu pagi, dan mereka menyebut *yaum al ghaarah* dengan *yaum ash-shabaah*. Jadi, seolah-olah, orang yang mengatakan, '*yaa shabbaahah*' adalah mengatakan, 'kita diserang musuh.'

bin Kaisan, dari Muhammad bin Amr bin Atha`, dari Abdullah bin Abbas, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW makan potongan daging dari kambing, kemudian beliau shalat dan tidak berkumur serta tidak pula menyentuh air."[2545]

٢٥٤٦. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، قَالَ: خَطَبَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ عَلَى مِنْبَرِ الْبَصْرَةِ، فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ إِلاَّ لَهُ دَعْوَةٌ قَدْ تَنَجَّزَهَا فِي الدُّنْيَا، وَإِنِّي قَدْ اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي، وَأَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلاَ فَخْرَ، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الأَرْضُ وَلاَ فَخْرَ، وَبِيَدِي لِوَاءُ الْحَمْدِ وَلاَ فَخْرَ، آدَمُ فَمَنْ دُونَهُ تَحْتَ لِوَائِي وَلاَ فَخْرَ، وَيَطُولُ يَوْمُ الْقِيَامَةِ عَلَى النَّاسِ، فَيَقُولُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: انْطَلِقُوا بِنَا إِلَى آدَمَ أَبِي الْبَشَرِ، فَلْيَشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّنَا عَزَّ وَجَلَّ، فَلْيَقْضِ بَيْنَنَا، فَيَأْتُونَ آدَمَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَقُولُونَ: يَا آدَمُ! أَنْتَ الَّذِي خَلَقَكَ اللهُ بِيَدِهِ، وَأَسْكَنَكَ جَنَّتَهُ، وَأَسْجَدَ لَكَ مَلاَئِكَتَهُ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّنَا، فَلْيَقْضِ بَيْنَنَا، فَيَقُولُ: إِنِّي لَسْتُ هُنَاكُمْ، إِنِّي قَدْ أُخْرِجْتُ مِنْ الْجَنَّةِ بِخَطِيئَتِي، وَإِنَّهُ لاَ يُهِمُّنِي الْيَوْمَ إِلاَّ نَفْسِي، وَلَكِنْ ائْتُوا نُوحًا رَأْسَ النَّبِيِّينَ، فَيَأْتُونَ نُوحًا، فَيَقُولُونَ: يَا نُوحُ! اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّنَا، فَلْيَقْضِ بَيْنَنَا، فَيَقُولُ: إِنِّي لَسْتُ هُنَاكُمْ، إِنِّي دَعَوْتُ بِدَعْوَةٍ أَغْرَقَتْ أَهْلَ الأَرْضِ، وَإِنَّهُ لاَ يُهِمُّنِي الْيَوْمَ إِلاَّ نَفْسِي، وَلَكِنْ ائْتُوا إِبْرَاهِيمَ خَلِيلَ اللهِ، فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، فَيَقُولُونَ: يَا إِبْرَاهِيمُ! اشْفَعْ لَنَا إِلَى

[2545] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2002. Lihat pula hadits no. 2524.

رَبِّنَا، فَلْيَقْضِ بَيْنَنَا، فَيَقُولُ إِنِّي لَسْتُ هُنَاكُمْ، إِنِّي كَذَبْتُ فِي الإِسْلاَمِ ثَلاَثَ كَذَبَات، وَاللهِ إِنْ حَاوَلَ بِهِنَّ إِلاَّ عَنْ دِينِ اللهِ قَوْلُهُ: إِنِّي سَقِيمٌ، وَقَوْلُهُ: بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا فَاسْأَلُوهُمْ إِنْ كَانُوا يَنْطِقُونَ، وَقَوْلُهُ لِإِمْرَأَتِهِ حِينَ أَتَى عَلَى الْمَلِكِ أُخْتِي، وَإِنَّهُ لاَ يُهِمُّنِي الْيَوْمَ إِلاَّ نَفْسِي، وَلَكِنْ ائْتُوا مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ الَّذِي اصْطَفَاهُ اللهُ بِرِسَالَتِهِ وَكَلاَمِهِ، فَيَأْتُونَهُ، فَيَقُولُونَ: يَا مُوسَى! أَنْتَ الَّذِي اصْطَفَاكَ اللهُ بِرِسَالَتِهِ، وَكَلَّمَكَ، فَاشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، فَلْيَقْضِ بَيْنَنَا، فَيَقُولُ: لَسْتُ هُنَاكُمْ؛ إِنِّي قَتَلْتُ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ، وَإِنَّهُ لاَ يُهِمُّنِي الْيَوْمَ إِلاَّ نَفْسِي، وَلَكِنْ ائْتُوا عِيسَى رُوحَ اللهِ وَكَلِمَتَهُ، فَيَأْتُونَ عِيسَى، فَيَقُولُونَ: يَا عِيسَى! اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، فَلْيَقْضِ بَيْنَنَا، فَيَقُولُ: إِنِّي لَسْتُ هُنَاكُمْ، إِنِّي اتُّخِذْتُ إِلَهًا مِنْ دُونِ اللهِ، وَإِنَّهُ لاَ يُهِمُّنِي الْيَوْمَ إِلاَّ نَفْسِي، وَلَكِنْ أَرَأَيْتُمْ لَوْ كَانَ مَتَاعٌ فِي وِعَاءٍ مَخْتُومٍ عَلَيْهِ أَكَانَ يُقْدَرُ عَلَى مَا فِي جَوْفِهِ حَتَّى يُفَضَّ الْخَاتَمُ، قَالَ: فَيَقُولُونَ: لاَ، قَالَ: فَيَقُولُ: إِنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمُ النَّبِيِّينَ وَقَدْ حَضَرَ الْيَوْمَ وَقَدْ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَيَأْتُونِي، فَيَقُولُونَ: يَا مُحَمَّدُ! اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، فَلْيَقْضِ بَيْنَنَا، فَأَقُولُ: أَنَا لَهَا حَتَّى يَأْذَنَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِمَنْ شَاءَ وَيَرْضَى، فَإِذَا أَرَادَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنْ يَصْدَعَ بَيْنَ خَلْقِهِ نَادَى مُنَادٍ: أَيْنَ أَحْمَدُ وَأُمَّتُهُ! فَنَحْنُ الآخِرُونَ الأَوَّلُونَ، نَحْنُ آخِرُ الأُمَمِ وَأَوَّلُ مَنْ يُحَاسَبُ، فَتُفْرَجُ لَنَا الأُمَمُ عَنْ طَرِيقِنَا، فَنَمْضِي غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ أَثَرِ الطُّهُورِ، فَتَقُولُ الأُمَمُ: كَادَتْ هَذِهِ الأُمَّةُ أَنْ تَكُونَ أَنْبِيَاءَ كُلُّهَا، فَنَأْتِي بَابَ الْجَنَّةِ، فَآخُذُ بِحَلْقَةِ الْبَابِ، فَأَقْرَعُ

الْبَابَ، فَيُقَالُ: مَنْ أَنْتَ؟ فَأَقُولُ: أَنَا مُحَمَّدٌ، فَيُفْتَحُ لِي، فَآتِي رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ عَلَى كُرْسِيِّهِ أَوْ سَرِيرِهِ، شَكَّ حَمَّادٌ فَأَخِرُّ لَهُ سَاجِدًا، فَأَحْمَدُهُ بِمَحَامِدَ لَمْ يَحْمَدْهُ بِهَا أَحَدٌ كَانَ قَبْلِي، وَلَيْسَ يَحْمَدُهُ بِهَا أَحَدٌ بَعْدِي، فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ! ارْفَعْ رَأْسَكَ وَسَلْ تُعْطَهْ، وَقُلْ تُسْمَعْ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ، فَأَرْفَعُ رَأْسِي فَأَقُولُ: أَيْ رَبِّ! أُمَّتِي أُمَّتِي، فَيَقُولُ: أَخْرِجْ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ كَذَا وَكَذَا، لَمْ يَحْفَظْ حَمَّادٌ، ثُمَّ أُعِيدُ فَأَسْجُدُ، فَأَقُولُ: مَا قُلْتُ؟ فَيُقَالُ: ارْفَعْ رَأْسَكَ وَقُلْ، تُسْمَعْ وَسَلْ تُعْطَهْ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ، فَأَقُولُ: أَيْ رَبِّ! أُمَّتِي أُمَّتِي، فَيَقُولُ: أَخْرِجْ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ كَذَا وَكَذَا دُونَ الْأَوَّلِ، ثُمَّ أُعِيدُ فَأَسْجُدُ، فَأَقُولُ مِثْلَ ذَلِكَ، فَيُقَالُ لِيَ: ارْفَعْ رَأْسَكَ، وَقُلْ تُسْمَعْ، وَسَلْ تُعْطَهْ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ، فَأَقُولُ: أَيْ رَبِّ! أُمَّتِي أُمَّتِي، فَقَالَ: أَخْرِجْ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ كَذَا وَكَذَا دُونَ ذَلِكَ.

2546. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid, dari Abu Nadhrah, ia berkata, “Ibnu Abbas menyampaikan khutbah kepada kami dari atas mimbar Bashrah, ia mengatakan, ‘Rasulullah SAW bersabda, ‘*Sesungguhnya, tidak ada seorang nabi pun kecuali ia mempunyai suatu doa (mustajab) yang telah dipanjatkannya sewaktu di dunia, namun aku menahan doaku sebagai syafa'at untuk umatku. Aku adalah penghulu manusia pada hari kiamat dan aku tidak membanggakan. Aku adalah manusia yang pertama kali dibangkitkan dari bumi dan aku tidak membanggakan. Di tanganku bendera pujian dan aku tidak membanggakan. Adam dan semua yang setelahnya di bawah benderaku dan aku tidak membanggakan. Hari kiamat terasa sangat lama oleh manusia, sebagian mereka berkata kepada sebagian lainnya, ‘Mari kita temui Adam, bapaknya manusia, supaya ia memberi meminta syafa'at bagi kita kepada Tuhan kita ‘Azza wa Jalla sehingga segera memutuskan perkara kita.’ Maka mereka pun bertolak kepada Adam AS, lalu berkata,*

'Wahai Adam, Engkaulah yang telah diciptakan Allah dengan tangan-Nya, ia telah menempatkanmu di surga-Nya dan memerintahkan malaikat bersujud kepadamu. Mohonkanlah syafa'at bagi kami kepada Tuhan kita agar memutuskan perkara kami.' Adam menjawab, 'Sesungguhnya aku bukanlah harapan kalian. Sesungguhnya aku telah dikeluarkan dari surga karena kesalahanku, dan sesungguhnya tidak ada yang aku pedulikan pada hari ini selain diriku sendiri. Karena itu, temuilah Nuh, pendahulu para nabi.' Maka mereka pun mendatangi Nuh, lalu berkata, 'Wahai Nuh, mohonkanlah syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami agar Dia segera memutuskan perkara kami.' Nuh menjawab, 'Sesungguhnya aku bukanlah harapan kalian. Sesungguhnya aku telah memanjatkan suatu doa sehingga menenggelamkan penghuni bumi, dan tidak ada yang aku pedulikan pada hari ini selain diriku sendiri. Karena itu, temuilah Ibrahim, kekasih Allah.' Maka mereka pun mendatangi Ibrahim AS lalu mengatakan, 'Wahai Ibrahim, mohonkanlah syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami agar Dia segera memutuskan perkara kami.' Ibrahim menjawab, 'Sesungguhnya aku bukanlah harapan kalian. Sesungguhnya aku telah berdusta tiga kali di dalam Islam. —Demi Allah, Itu hanya upaya untuk membela agama Allah. Yaitu (yang disebutkan di dalam Al Qur`an): 'Sesungguhnya aku sakit.' (Qs. Ash-Shaffat [37]: 89), 'Sebenarnya patung yang besar itu yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara.' (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 63) dan perkataannya kepada istrinya ketika menghadap raja, 'Saudariku.'— dan tidak ada yang aku pedulikan pada hari ini selain diriku sendiri. Karena itu, temuilah Musa AS yang telah dipilih Allah dengan risalah-Nya dan kalam-Nya.' Maka mereka pun mendatanginya lalu mengatakan, 'Wahai Musa. Engkaulah yang telah dipilih Allah dengan risalah-Nya dan telah berbicara kepadamu, mohonkanlah syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami agar Dia segera memutuskan perkara kami.' Musa menjawab, 'Aku bukanlah harapan kalian. Sesungguhnya aku telah membunuh seorang jiwa tanpa tebusan jiwa, dan tidak ada yang aku pedulikan pada hari ini selain diriku sendiri. Karena itu, temunilah Isa, ruh (yang ditiupkan dari) Allah dan kalimat-Nya.' Maka mereka pun mendatangi Isa lalu mengatakan, 'Wahai Isa, mohonkanlah syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami agar Dia segera memutuskan perkara kami.' Isa pun menjawab, 'Sesungguhnya aku bukanlah harapan kalian. Sesungguhnya aku telah

dijadikan tuhan di sisi Allah, dan tidak ada yang aku pedulikan pada hari ini selain diriku sendiri. Akan tetapi, bagaimana menurut kalian bila ada barang yang berada di suatu wadah yang tertutup, apakah yang berada di mulut wadah itu bisa masuk sebelum dibukakannya tutup?' Mereka menjawab, 'Tidak.' Isa melanjutkan, 'Sesungguhnya Muhammad SAW adalah penutup para nabi, kini ia telah datang, dan telah diampuni semua dosanya baik yang telah lalu maupun yang akan datang.' Rasulullah SAW melanjutkan, *'Lalu mereka mendatangiku kemudian mengatakan, 'Wahai Muhammad. mohonkanlah syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami agar ia segera memutuskan perkara kami.' Maka aku katakan, 'Akan aku lakukan,' sampai Allah 'Azza wa Jalla mengizinkan bagi siapa yang dikehendaki dan diridhai. Dan ketika Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi akan memutuskan di antara para hamba-Nya, penyeru menyerukan, 'Mana Ahmad dan umatnya?' Kitalah yang terakhir (datang) dan yang pertama (diputuskan). Kitalah umat yang terakhir namun yang pertama dihisab. Lalu umat-umat pun memberikan jalan bagi kita, maka kita pun berjalan dengan warna putih karena bekas bersuci, lalu umat-umat mengatakan, 'Hampir saja umat ini semuanya menjadi nabi.' Kemudian kita mendatangi pintu surga, lalu aku meraih daun pintunya, kemudian mengetuk pintu, lalu dikatakan, 'Siapa engkau?' aku jawab, 'Aku Muhammad.' Maka pintu pun dibukakan untukku, lalu aku mendatangi Rabbku 'Azza wa Jalla di atas kursi-Nya* –atau: singgasana-Nya- (Hammad ragu), *lalu aku bersungkur sujud, lalu aku memuji-Nya dengan puji-pujian yang tidak pernah dipanjatkan oleh seorang pun sebelumku dan tidak ada seorang pun yang memuji-Nya dengan puji-pujian itu setelahku. Lalu dikatakan, 'Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu, mintalah niscaya engkau akan diberi, berbicaralah niscaya engkau didengar, dan berilah syafa'at niscaya syafa'atmu diterima.' Maka aku pun mengangkat kepalaku, lalu aku katakan, 'Wahai Rabbku, -selamatkanlah- umatku, -selamatkanlah- umatku.' ia pun berkata, 'Keluarkan –dari neraka– siapa saja yang di dalam dadanya terdapat –keimanan- sebesar anu dan anu!.'* –Hammad tidak ingat– *Aku kembali menyungkur sujud dan aku ucapkan seperti yang aku ucapkan sebelumnya. Lalu dikatakan, 'Angkatlah kepalamu, mintalah niscaya engkau akan diberi, berbicaralah niscaya engkau didengar, dan berilah syafa'at niscaya syafa'atmu akan diterima.' Lalu aku berkata, 'Wahai Rabbku, –selamatkanlah– umatku, –selamatkanlah–*

umatku.' ia pun berkata, 'Keluarkan -dari neraka- siapa saja yang di dalam dadanya terdapat —keimanan— sebesar anu dan anu!' yang lebih sedikit dari yang pertama. Aku kembali menyungkur sujud dan aku ucapkan seperti yang aku ucapkan sebelumnya. Lalu dikatakan, 'Angkatlah kepalamu, mintalah niscaya engkau akan diberi, berbicaralah niscaya engkau didengar, dan berilah syafa'at niscaya syafa'atmu akan diterima.' Lalu aku berkata, 'Wahai Rabbku, —selamatkanlah— umatku, —selamatkanlah— umatku.' ia pun berkata, 'Keluarkan —dari neraka— siapa saja yang di dalam dadanya terdapat —keimanan— sebesar anu dan anu!' yang lebih sedikit dari yang tadi (yang kedua)'."[2546]

٢٥٤٧. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، فَقَالَ: أَخْبَرَنَا سِمَاكٌ عَنْ عِكْرِمَةَ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أُتِيتُ وَأَنَا نَائِمٌ فِي رَمَضَانَ، فَقِيلَ لِي: إِنَّ اللَّيْلَةَ لَيْلَةُ الْقَدْرِ، قَالَ: فَقُمْتُ وَأَنَا نَاعِسٌ، فَتَعَلَّقْتُ بِبَعْضِ أَطْنَابِ فُسْطَاطِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا هُوَ يُصَلِّي، فَنَظَرْتُ فِي تِلْكَ اللَّيْلَةِ، فَإِذَا هِيَ لَيْلَةُ ثَلاثٍ وَعِشْرِينَ.

2547. Affan menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, ia berkata: Simak mengabarkan kepada kami, dari Ikrimah, ia berkata, "Ibnu Abbas menuturkan, 'Aku didatangi ketika sedang tidur pada bulan Ramadhan, lalu dikatakan kepadaku, 'Sesungguhnya malam ini adalah lailatul qadar.' Lalu aku pun bangun namun aku masih mengantuk, lalu aku berpegangan pada tali-tali tenda

[2546] Sanadnya *shahih*. Abu Nadhrah adalah Al Mundzir bin Malik bin Qutha'ah (dengan *dhammah* pada huruf *qaaf* dan *fathah* pada huruf *thaa`* dan *'ain*) Al Abdi adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad bin Hanbal dan Yahya bin Ma'in. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/1/355-356). Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (10: 372-373), penulisnya menyandarkannya kepada Ahmad, dan sebagiannya kepada Abu Ya'la, dan ia mengatakan, "Didalam sanadnya terdapat Ali bin Zaid, kelemahannya telah terhapus dengan dinyatakan *tsiqah*, sedang para perawi lainnya adalah para perawi *shahih*." Lihat hadits no. 15 pada *Musnad Abu Bakar*. Akan dikemukakan juga pada no. 2692.

Rasulullah SAW. Ternyata beliau sedang shalat. Lalu aku perhatikan malam tersebut, ternyata itu adalah malam kedua puluh tiga."[2547]

٢٥٤٨. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُمْ يُسْلِفُونَ، فَقَالَ: مَنْ أَسْلَفَ فَلاَ يُسْلِفْ إِلاَّ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ.

2548. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Najih menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Katsir, dari Abu Al Minhal, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW datang -ke Madinah-, mereka biasa meminjam. Lalu beliau bersabda, '*Barangsiapa yang meminjam, maka janganlah ia meminjam kecuali dengan takaran yang diketahui dan timbangan yang diketahui*'."[2548]

٢٥٤٩. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنَ الْخَلاَءِ، فَأُتِيَ بِطَعَامٍ، فَقِيلَ لَهُ: أَلاَ تَتَوَضَّأُ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا أُمِرْتُ بِالْوُضُوءِ إِذَا قُمْتُ إِلَى الصَّلاَةِ.

2549. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW keluar dari tempat buang air, lalu beliau disuguhi makanan. Kemudian dikatakan kepada beliau, 'Tidakkah engkau berwudhu dulu?' beliau menjawab, '*Sesungguhnya*

[2547] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2302 dengan isnad ini.

[2548] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1868 dan 1937.

aku diperintahkan berwudhu ketika hendak mengerjakan shalat'."[2549]

٢٥٥٠. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا حَنْظَلَةُ السَّدُوسِيُّ، قَالَ: قُلْتُ لِعِكْرِمَةَ: إِنِّي أَقْرَأُ فِي صَلاَةِ الْمَغْرِبِ؛ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ وَإِنَّ نَاسًا يَعِيبُونَ ذَلِكَ عَلَيَّ، فَقَالَ: وَمَا بَأْسٌ بِذَلِكَ اقْرَأْهُمَا، فَإِنَّهُمَا مِنْ الْقُرْآنِ، ثُمَّ قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ لَمْ يَقْرَأْ فِيهِمَا إِلاَّ بِأُمِّ الْكِتَابِ.

2550. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami, Hanzahalah As-Sadusi menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku katakan kepada Ikrimah, "Dalam shalat Maghrib aku membaca '*Qul a'uudzu bi rabbil falaq*' dan '*Qul a'uudzu bi rabbin naas*', namun orang-orang mencelaku karena itu?" Ikrimah menjawab, "Apa salahnya itu. Silakan baca kedua surah itu, karena keduanya bagian dari Al Qur`an." Kemudian ia berkata, "Ibnu Abbas menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW datang lalu melaksanakan shalat dua raka'at, yang mana pada kedua raka'at itu beliau hanya membaca Ummul Kitab (surah Al Fatihah)." [2550]

٢٥٥١. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ، أَنَّ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أُتِيَ بِقَوْمٍ مِنْ هَؤُلاَءِ الزَّنَادِقَةِ وَمَعَهُمْ كُتُبٌ،

[2549] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 1932. Lihat pula hadits no. 2545.

[2550] Sanadnya *hasan*. Riwayat yang *marfu'* darinya dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (2: 115), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la, Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir*, dan Al Bazzar. Di dalam sanadnya terdapat Hanzhalah As-Sadusi, ia dinilai *dha'if* (lemah) oleh Ibnu Ma'in dan yang lainnya, namun dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban." Keterangan tentang Hanzhalah telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 2174.

فَأَمَرَ بِنَارٍ فَأُجِّجَتْ، ثُمَّ أَحْرَقَهُمْ وَكُتُبَهُمْ، قَالَ عِكْرِمَةُ: فَبَلَغَ ذَلِكَ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: لَوْ كُنْتُ أَنَا لَمْ أُحْرِقْهُمْ لِنَهْيِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَقَتَلْتُهُمْ لِقَوْلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُعَذِّبُوا بِعَذَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

2551. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Ikrimah: Bahwa dihadapkan kepada Ali suatu kaum dari golongan zindiq, saat itu mereka membawa kitab-kitab, lalu Ali memerintahkan membawakan api lalu dinyalakan, kemudian ia membakar mereka beserta kitab-kitab mereka. Ikrimah melanjutkan, Lalu hal itu sampai kepada Ibnu Abbas, maka ia pun berkata, "Seandainya itu aku, maka aku tidak akan membakar mereka karena adanya larangan Rasulullah SAW, dan tentu aku akan membunuh mereka berdasarkan sabda Rasulullah SAW, '*Barangsiapa yang mengganti agamanya, maka bunuhlah dia.*' Dan Rasulullah SAW pun telah bersabda, '*Janganlah kalian menyiksa dengan siksaan Allah 'Azza wa Jalla*'." [2551]

٢٥٥٢. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، أَنَّ عَلِيًّا أَخَذَ نَاسًا ارْتَدُّوا عَنْ الإِسْلَامِ، فَحَرَّقَهُمْ بِالنَّارِ فَبَلَغَ ذَلِكَ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: لَوْ كُنْتُ أَنَا لَمْ أُحَرِّقْهُمْ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تُعَذِّبُوا بِعَذَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ أَحَدًا، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ، فَبَلَغَ عَلِيًّا مَا قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: وَيْحَ ابْنِ أُمِّ [ابْنِ] عَبَّاسٍ.

[2551] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1871 dan 1901.Lihat hadits berikutnya.

2552. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Ikrimah: Bahwa Ali menangkap orang-orang yang murtad, keluar dari Islam lalu membakar mereka dengan api. Kemudian hal itu sampai kepada Ibnu Abbas, maka ia pun mengatakan, "Seandainya itu aku, maka aku tidak akan membakar mereka. Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda, '*Janganlah kalian menyiksa seseorang dengan siksaan Allah Azza wa Jalla.*' Rasulullah SAW juga telah bersabda, '*Barangsiapa yang mengganti agamanya, maka bunuhlah ia.*' Kemudian ucapan Ibnu Abbas ini sampai kepada Ali, maka Ali pun berkata, 'Kasihan Ibnu Ummi [Ibn] Abbas'."[2552]

٢٥٥٣. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ —هُوَ ابْنُ سَلَمَةَ— أَخْبَرَنَا عَمَّارٌ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرَى النَّائِمُ بِنِصْفِ النَّهَارِ وَهُوَ قَائِمٌ أَشْعَثَ أَغْبَرَ بِيَدِهِ قَارُورَةٌ فِيهَا دَمٌ، فَقُلْتُ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ! مَا هَذَا؟ قَالَ: هَذَا دَمُ الْحُسَيْنِ وَأَصْحَابِهِ لَمْ أَزَلْ أَلْتَقِطُهُ مُنْذُ الْيَوْمِ فَأَحْصَيْنَا ذَلِكَ الْيَوْمَ فَوَجَدُوهُ قُتِلَ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ.

2553. Affan menceritakan kepada kami, Hammad, ia adalah Ibnu Salamah, menceritakan kepada kami, Ammar mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku melihat Nabi SAW sebagaimana yang dilihat seseorang di dalam tidurnya, saat itu siang hari, beliau sedang berdiri dengan rambut rapat (tidak bersisir) dan berdebu, di tangannya sebuah botol berisi darah, lalu aku berkata, 'Ayah dan ibuku tebusannya wahai Rasulullah, apa ini?' Beliau menjawab, '*Ini darah Al Husain dan para sahabatnya. Aku masih terus memungutinya sejak hari ini*'." Lalu kami menghitung hari tersebut, lalu mereka mendapatinya terbunuh pada hari tersebut.[2553]

[2552] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits yang sebelumnya. Kalimat [Ibn] tidak tercantum pada naskah [ح], ini keliru, kami menambahkannya untuk membetulkan redaksi sebagai yang telah dikemukakan pada hadits no. 1871. Pada naskah [ك] dicantumkan "*Waih Ibni Abbas.*"

[2553] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2165. Yang

٢٥٥٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ سُلَيْمَانَ الشَّيْبَانِيِّ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى جِنَازَةٍ بَعْدَ مَا دُفِنَتْ وَوَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ مِثْلَهُ.

2554. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Sulaiman Asy-Syaibani, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Abbas; Bahwa Rasulullah SAW menyalatkan jenazah setelah dikuburkan. Dan, Waki' mengatakan, "Sufyan menceritakan kepada kami, seperti itu." [2554]

٢٥٥٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ إِذَا أَتَى أَهْلَهُ قَالَ: بِسْمِ اللهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنِي الشَّيْطَانَ، وَجَنِّبْ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنِي، فَيُولَدُ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ فَلَنْ يَضُرَّهُ الشَّيْطَانُ أَبَدًا.

2555. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Manshur, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Kuraib maula Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya ketika seseorang dari mereka menggauli istrinya mengucapkan, 'Bismillaahi, allaahumma jannibnisy-syaithaana wa jannibisy syaithaana ma razaqtanii' [Dengan menyebut nama Allah. Ya Allah, jauhkanlah aku dari syetan dan jauhkanlah syetan dari apa yang Engkau anugerahkan kepadaku]. Lalu terlahir anak dari keduanya, niscaya anak itu tidak akan dicelakakan oleh syetan selamanya'.*" [2555]

---

mengatakan "*fa ahshainaa*" dst. adalah Ammar bin Abu Ammar sebagaimana dijelaskan di sana.

[2554] Kedua *isnad*-nya *shahih*. Sulaiman Asy-Syaibani adalah Abu Ishaq. Ahmad meriwayatkannya di sini dari Abdurrazzaq dan Waki', keduanya dari Sufyan Ats-Tsauri. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 1962.

[2555] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2178.

٢٥٥٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ لَيْثٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا وَلاَ تُعَسِّرُوا، وَإِذَا غَضِبْتَ فَاسْكُتْ، وَإِذَا غَضِبْتَ فَاسْكُتْ، وَإِذَا غَضِبْتَ فَاسْكُتْ.

2556. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Laits, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Mengajarlah kalian, permudahlah dan janganlah kalian mempersulit. Bila engkau marah, maka diamlah. Dan, bila engkau marah, maka diamlah. Dan, bila engkau marah, maka diamlah.*"[2556]

٢٥٥٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَمَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ بِالْمَدِينَةِ فِي غَيْرِ سَفَرٍ وَلاَ خَوْفٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا أَبَا الْعَبَّاسِ! وَلِمَ فَعَلَ ذَلِكَ؟ قَالَ: أَرَادَ أَنْ لاَ يُحْرِجَ أَحَدًا مِنْ أُمَّتِهِ.

2557. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW menjamak Zhuhur dengan Ashar di Madinah ketika tidak sedang bepergian dan tidak pula dalam kondisi takut (khawatir)." ia (Sa'id) berkata, "Wahai Abu Al Abbas, mengapa beliau melakukan itu?" Ibnu Abbas menjawab, "Beliau ingin agar tidak memberatkan seorang pun dari umatnya."[2557]

[2556] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2136.

[2557] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 1953. Lihat pula hadits no. 2269. Pada naskah [ح] dicantumkan: "*Qaala: dzaalika araada an laa yuhrija*", tambahan kalimat "*dzalika*" tidak ada maknanya di sini, dan tidak tercantum pada naskah [ك], maka kami membuangnya.

٢٥٥٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاق، قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَار عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحُوَيْرِث عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: ذَهَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْبَرَازِ فَقَضَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ قُرِّبَ لَهُ طَعَامٌ، فَقَالُوا: أَنَأْتِيكَ بِوَضُوءٍ، فَقَالَ: مِنْ أَيِّ شَيْءٍ أَتَوَضَّأُ، أَوَصَلَّيْتُ فَأَتَوَضَّأُ؟.

2558. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Sa'id bin Al Huwairits, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW beranjak untuk buang hajat, lalu beliau menyelesaikan hajatnya. Kemudian (setelah itu) disuguhkan makanan kepada beliau, lalu mereka berkata, 'Apa perlu kami membawakan air wudhu untukmu?' Beliau menjawab, '*Karena apa aku berwudhu? Apa aku mau shalat sehingga aku berwudhu?*'" [2558]

٢٥٥٩. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاق، قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نِمْتُ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِث، فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ اللَّيْلِ، فَأَتَى الْحَاجَةَ، ثُمَّ جَاءَ فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ، ثُمَّ نَامَ، ثُمَّ قَامَ مِنَ اللَّيْلِ، فَأَتَى الْقِرْبَةَ، فَأَطْلَقَ شِنَاقَهَا فَتَوَضَّأَ وُضُوءًا بَيْنَ الْوُضُوءَيْنِ لَمْ يُكْثِرْ وَقَدْ أَبْلَغَ، ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي، وَتَمَطَّيْتُ كَرَاهَةَ أَنْ يَرَانِي كُنْتُ أَبْقِيهِ، يَعْنِي أَرْقُبُهُ، ثُمَّ قُمْتُ فَفَعَلْتُ كَمَا فَعَلَ، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَخَذَ بِمَا يَلِي أُذُنِي حَتَّى أَدَارَنِي فَكُنْتُ عَنْ يَمِينِهِ وَهُوَ يُصَلِّي، فَتَتَامَّتْ صَلَاتُهُ إِلَى ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، فِيهَا رَكْعَتَا الْفَجْرِ، ثُمَّ اضْطَجَعَ فَنَامَ حَتَّى نَفَخَ، ثُمَّ جَاءَ بِلَالٌ فَآذَنَهُ بِالصَّلَاةِ فَقَامَ فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

[2558] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 1932 dan 2549.

2559. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Salamah bin Kuhail, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku menginap di tempat bibiku; Maimunah binti Al Harts. Lalu di malam hari Nabi SAW bangun, kemudian menyelesaikan hajatnya, lalu datang lagi kemudian membasuh wajah dan kedua tangannya, kemudian beliau tidur lagi. Kemudian beliau bangun, lalu menghampiri tempat air dan melepaskan talinya (yakni yang mengikat mulut tempat air), lalu beliau berwudhu satu kali di antara dua wudhu, tapi, tidak berlebihan namun sempurna, kemudian beliau melaksanakan shalat. Aku berjinjit karena khawatir beliau akan melihatku tengah memperhatikannya, yakni mengamatinya. Kemudian aku berdiri dan melakukan sebagaimana yang beliau lakukan. Lalu aku berdiri di sebelah kiri beliau. Kemudian beliau meraih bagian di bawah telingaku hingga menggeserku ke sebelah kanannya, itu beliau lakukan sambil shalat. Selanjutnya beliau shalat hingga tiga belas raka'at, di antaranya dua raka'at fajar, kemudian berbaring dan tertidur hingga meniup (terdengar suara nafasnya ketika tidur). Kemudian Bilal datang memberitahukan untuk shalat, maka beliau pun bangun lalu shalat dan tidak berwudhu lagi."[2559]

٢٥٦٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: تَزَوَّجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ، وَاحْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

2560. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin Utsman, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW menikah ketika beliau sedang ihram, dan beliau berbekam ketika beliau sedang ihram."[2560]

[2559] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2325. Lihat pula hadits no. 2164 dan 2567. *Asy-Syinaaq* (dengan *kasrah* pada huruf *syiin*, dan tanpa *tasydid* pada huruf *nuun*) adalah tali untuk menggantung tempat air dan tali untuk mengikat mulut tempat air. *Abqiihi* (dengan *fathah* pada huruf *hamzah*) adalah bentuk *fi'l tsulatsi*. Dikatakan "*Baqaahu-yaqiihi*" termasuk bentuk "*Ramaa*', yang artinya, menanti dan mengintai (mengintip)."

[2560] Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 2355 dan 2492.

٢٥٦١. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الأَجْلَحِ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الأَصَمِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا شَاءَ اللهُ وَشِئْتَ، فَقَالَ: جَعَلْتَنِي لِلَّهِ عَدْلاً؟ بَلْ مَا شَاءَ اللهُ وَحْدَهُ.

2561. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Al Aljlah, dari Yazid bin Al Asham, dari Ibnu Abbas: Bahwa seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulullah, *maa syaa`allaahu wa syi`ta* (sesuai dengan kehendak Allah dan kehendakmu).' Maka beliau bersabda, '*Apa engkau menjadikanku sekutu Allah? Semestinya: maa syaa`allaahu wahdah (sesuai dengan kehendak Allah semata)*'."[2561]

٢٥٦٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، أَخْبَرَنِي عُثْمَانُ الْجَزَرِيُّ؛ أَنَّهُ سَمِعَ مِقْسَمًا مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْتَ فَدَعَا فِي نَوَاحِيهِ ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

2562. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, Utsman Al Jazari mengabarkan kepadaku, bahwa ia mendengar Miqsam maula Ibnu Abbas menceritakan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW masuk Baitullah, lalu berdoa di sudut-

---

[2561] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 1839 dan merupakan perpanjangan dari hadits no. 1964. Saya (pen-*tahqiq*) tidak menemukan hadits ini selain di dalam *Al Musnad* setelah melakukan pencarian dan pengamatan yang cukup lama, bahkan aku pun tidak menemukannya di dalam *Majma' Az-Zawaid*. Memang, Ibnu Majah meriwayatkannya (1: 332) dari jalur Isa bin Yunus, dari Al Ajlah, dari Yazid bin Al Ashamm, dari Ibnu Abbas secara *marfu'*: "*Apabila seseorang dari kalian bersumpah, maka janganlah mengucapkan, 'maa syaa`allaahu wa syi`ta' (Sesuai dengan kehendak Allah dan kehendakmu), akan tetapi, hendaklah ia mengucapkan, 'maa syaa`allaahu wa syi`ta' (Sesuai dengan kehendak Allah, kemudian kehendakmu)*." Kemungkinan penulis *Az-Zawaid* menduga bahwa hadits ini adalah hadits yang di dalam *Musnad* ini atau maknanya. Tapi menurutku, bahwa itu berbeda, yakni hadits Ibnu Majah ini bukan hadits yang di *Musnad* ini, walaupun maknanya berdekatan.

sudutnya, kemudian keluar, lalu shalat dua raka'at."[2562]

٢٥٦٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ، قَالَ عَبْدُ الْعَزِيزِ: يَعْنِي ابْنَ رُفَيْعٍ، أَخْبَرَنِي مَنْ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: لَمْ يَنْزِلْ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ عَرَفَاتٍ وَجَمْعٍ إِلاَّ لِيُهَرِيقَ الْمَاءَ.

2563. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz, yakni Ibnu Rufai', berkata Orang yang mendengar dari Ibnu Abbas mengabarkan kepadaku, (bahwa) ia berkata, "Nabi SAW tidak singgah di antara Arafah dan Jam'; kecuali untuk

---

[2562] Mengenai *isnad*-nya ada catatan. Utsaman Al Jazari, biografinya dicantumkan di dalam *At-Tahdzib* dengan nama "Utsman bn Saj" dan diselingi oleh biografi "Utsman bin Amr bin Saj", di dalamnya disebutkan: Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat*, kemudian Al Hafizh Ibnu Hajar mengomentari pernyataan Al Mazi "Kadang dinisbatkan kepada kakeknya", bahwa "Ini dugaan lemah yang mengira bahwa Utsman bin Saj adalah yang meriwayatkan dari Khushaif, Miqsam dan yang lainnya", sedangkan Al Fakihi banyak men-*takhrij* pada *Tarikh Makkah* tentang "Utsaman bin Saj" tanpa menyebutkan "Amr" di antara keduanya. Sedangkan An-Nasa'i, Al Uqaili dan yang lainnya (menyatakan), "Mereka tidak menambahkan sesuatu pada nasab Utsaman bin Amr, kecuali mereka mengatakan, bahwa ia Harani, dan tidak seorang pun dari kakek buyutnya yang bernama itu." Al Hafizh mengatakan, "Semua itu menunjukkan tertukarnya antara mereka berdua." Ibnu Hatim menukar antara keduanya, sehingga ia mencantumkan di dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/153), "Utsman bin As-Saj meriwayatkan dari Khushaif. Orang-orang yang meriwayatkan darinya adalah Mu'tamar bin Sulaiman, Muhammad bin Yazid bin Sinan Ar-Rahawi. Aku mendengar ayahku mengatakan demikian." Kemudian ia meriwayatkan dari ayahnya ... hanya tampak putih pada naskahnya, kemungkinan telah luntur. Dan, pada (3/1/162) ia mencantumkan, "Utsman bin Amr bin Saj meriwayatkan dari Ibnu Juraij, Muhammad bin Ishaq bin Yasar, Khushaif, Musa bin Ubaidah dan Zuhair bin Muhammad. Dan, orang yang meriwayatkan darinya adalah Sa'id bin Salim Al Qadah." Kemudian ia meriwayatkan dari ayahnya, ia mengatakan, "Utsman dan Al Walid, dua putra Amr bin Saj: Hadits kedunya boleh ditulis namun tidak dapat dijadikan hujjah." Ini adalah Utsman Al Jazari, bila ia itu Ibnu Saj, maka kredibilitasnya tidak kami ketahui, kami belum mendapat informasi yang jelas tentangnya. Tapi bila ia itu Ibnu Amr bn Saj, maka penilai lemah lebih dekat kepadanya. Makna hadits ini telah dikemukakan yang serupa itu pada hadits no. 2126.

membuang air."[2563]

٢٥٦٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبَّى حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ.

2564. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Ayub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW bertalbiyah hingga melontar jumrah aqabah.[2564]

٢٥٦٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَيْمُونَةَ بِسَرِفَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

2565. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Ayub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW menikahi Maimunah di Saraf, saat itu beliau sedang ihram."[2565]

٢٥٦٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا الثَّوْرِيُّ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَحَمَّتْ مِنْ جَنَابَةٍ، فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ مِنْ فَضْلِهَا، فَقَالَتْ: إِنِّي اغْتَسَلْتُ مِنْهُ، فَقَالَ: إِنَّ الْمَاءَ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ.

2563 Sanadnya *dha'if* (lemah) karena tidak diketahuinya orang yang meriwayatkan dari Ibnu Abbas. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2464.

2564 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1860.

2565 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2560.

2566. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami, dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa salah seorang istri Nabi SAW mandi junub, lalu Nabi SAW datang dan berwudhu dari sisa air mandinya, kemudian ia berkata, "Tadi aku mandi dari air itu." Beliau pun bersabda, "*Sesungguhnya air itu tidak dinajiskan oleh sesuatu pun.*" [2566]

٢٥٦٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بِتُّ فِي بَيْتِ خَالَتِي مَيْمُونَةَ، فَرَقَبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ يُصَلِّي، فَقَامَ، فَبَالَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ، ثُمَّ نَامَ، ثُمَّ قَامَ فَعَمَدَ إِلَى الْقِرْبَةِ فَأَطْلَقَ شِنَاقَهَا، ثُمَّ صَبَّ فِي الْجَفْنَةِ أَوْ الْقَصْعَةِ، وَأَكَبَّ يَدَهُ عَلَيْهَا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوءًا حَسَنًا بَيْنَ الْوُضُوءَيْنِ، ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي، فَجِئْتُ فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَخَذَنِي فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ، فَتَكَامَلَتْ صَلَاةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، قَالَ: ثُمَّ نَامَ حَتَّى نَفَخَ، وَكُنَّا نَعْرِفُهُ إِذَا نَامَ بِنَفْخِهِ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ فَصَلَّى وَجَعَلَ يَقُولُ فِي صَلَاتِهِ، أَوْ فِي سُجُودِهِ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِي سَمْعِي نُورًا، وَفِي بَصَرِي نُورًا، وَعَنْ يَمِينِي نُورًا، وَعَنْ يَسَارِي نُورًا، وَأَمَامِي نُورًا، وَخَلْفِي نُورًا، وَفَوْقِي نُورًا، وَتَحْتِي نُورًا، وَاجْعَلْنِي نُورًا، قَالَ شُعْبَةُ: أَوْ قَالَ: اجْعَلْ لِي نُورًا، قَالَ: و حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ نَامَ مُضْطَجِعًا.

2567. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Salamah bin Kuhail, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku pernah menginap di rumah bibiku;

[2566] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2102.

Maimunah, lalu aku mengamati Rasulullah SAW bagaimana melaksanakan shalat. Beliau bangun lalu buang air kecil, kemudian membasuh wajah dan kedua tangannya, kemudian tidur lagi. Kemudian beliau bangun, lalu menuju tempat air dan membuka talinya, lalu beliau menuangkan ke dalam bejana atau nampan lalu memasukkan tangannya, lalu beliau berwudhu dengan baik di antara dua wudhu (tidak sedikit dan tidak berlebihan), selanjutnya beliau shalat. Lalu aku datang dan berdiri di sebelah kirinya, beliau lalu meraihku hingga memberdirikanku di sebelah kanannya. Kemudian shalat Rasulullah SAW pun selesai hingga tiga belas raka'at." Ibnu Abbas melanjutnya, "Kemudian beliau tidur hingga meniup (terdengar suara nafasnya ketika tidur), dan kami mengetahui tidurnya dari tiupannya (suara nafas tidurnya). Setelah itu beliau keluar untuk shalat (Subuh), lalu beliau shalat, dan di dalam shalatnya, atau di dalam sujudnya, beliau mengucapkan, '*Allaahummaj'al fii qalbii nuuran, wa fii sam'ii nuuran, wa fii bashari nuuran, wa 'an yamiinii nuuran, wa 'an yasaarii nuuran, wa amaamii nuuran, wa khalfii nuuran, wa fauqii nurran, wa tahtii nuuran, waj'alnii nuuran*' (*Ya Allah jadikanlah cahaya di dalam hatiku, cahaya di dalam pendengaranku, cahaya di penglihatanku, cahaya di sebelah kananku, cahaya di sebelah kiriku, cahaya di hadapnku, cahaya di belakangku, cahaya di atasku, cahaya di bawahku, dan jadikanlah aku cahaya*)." Syu'bah berkata, "Atau beliau mengucapkan, '*Waj'al lii nuuran*' (*dan jadikanlah cahaya untukku*)." Kemudian ia berkata, "Dan Amr bin Dinar menceritakan kepadaku, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas: Bahwa beliau tidur sambil berbaring." [2567]

٢٥٦٨. حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ وَهِشَامُ بْنُ [أَبِي] عَبْدِ اللهِ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ عِنْدَ الْكَرْبِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ

[2567] Kedua *isnad*-nya *shahih*. Syu'bah meriwayatkannya dari Salamah bin Kuhail, kemudian mengisyaratkan kepada riwayatnya itu yang dari Amr bin Dinar. Hadits merupakan perpanjangan dari hadits no. 2559. Lihat pula hadits no. 1912, 2083, 2084, 2164 dan 2572.

الْعَظِيمِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ.

2568. Rauh menceritakan kepada kami, Sa'id dan Hisyam bin [Abu] Abdullah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Al Aliyah, dari Ibnu Abbas: Bahwa adalah Nabiyullah SAW, ketika sedang berduka mengucapkan, '*Laa ilaaha illallaahul 'azhiimul haliim. Laa ilaaha illallaahu rabbul 'arsyil 'azhiim. Laa ilaaha illallaahu rabbus samaawaati wa rabbul ardhi rabbul 'arsyil kariim'* (*Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah yang Maha Agung lagi Maha Penyantun. Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah Tuhan 'Arsy yang agung. Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah tuhan langit dan tuhan bumi, tuhan 'Arsy yang mulia*)."[2568]

٢٥٦٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ زَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ حَرْمَلَةَ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: أَهْدَتْ خَالَتِي أُمُّ حُفَيْدٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمْنًا وَلَبَنًا وَأَضُبًّا، فَأَمَّا الأَضُبُّ؛ فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَفَلَ عَلَيْهَا، فَقَالَ لَهُ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ: قَذِرْتَهُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَوْ أَجَلْ، وَأَخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّبَنَ فَشَرِبَ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَ لابْنِ عَبَّاسٍ وَهُوَ عَنْ يَمِينِهِ: أَمَا إِنَّ الشَّرْبَةَ لَكَ وَلَكِنْ أَتَأْذَنُ أَنْ أَسْقِيَ عَمَّكَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قُلْتُ: لاَ وَاللهِ، مَا أَنَا بِمُؤْثِرٍ عَلَى سُؤْرِكَ أَحَدًا، قَالَ: فَأَخَذْتُهُ فَشَرِبْتُ ثُمَّ أَعْطَيْتُهُ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَعْلَمُ شَرَابًا يُجْزِئُ عَنِ الطَّعَامِ غَيْرَ

[2568] Sanadnya *shahih*. Rauh adalah Ibnu Ubadah. Sa'id adalah Ibnu Abi Arubah. Hisyam adalah Ibnu Abi Abdillah Ad-Dastuwani. Dicantumkan pada kedua naskah aslinya "Hisyam bin Abdullah", ini keliru, karena itulah kami tambahkan kalimat [Abi]. Hadits ini telah dikemukakan dari jalur Ad-Dustuwani pada no. 2012 dan 2344. Telah dikemukakan juga dari jalur-jalur lainnya, yang terakhir adalah hadits no. 2537.

اللَّبَنِ، فَمَنْ شَرِبَهُ مِنْكُمْ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ وَزِدْنَا مِنْهُ، وَمَنْ طَعِمَ طَعَامًا فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ وَأَطْعِمْنَا خَيْرًا مِنْهُ.

2569. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritaka kepada kami, ia berkata, aku mendengar Ali bin Zaid mengatakan, aku mendengar Umar bin Harmalah mengatakan, aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Bibiku, Ummu Hufaid, menghadiahkan lemak, susu dan (daging) *dhabb* (semacam biawak yang hidup di padang pasir) kepada Rasulullah SAW. Tentang (daging) *dhabb*, Nabi SAW menyembur kecil (dengan ludah) padanya, lalu Khalid bin Al Walid bertanya, 'Engkau merasa jijik wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, '*Ya*,' atau beliau bersabda, '*Benar*.' Lalu Nabi SAW mengambil susu kemudian minum darinya, lalu berkata kepada Ibnu Abbas, saat itu Ibnu Abbas di sebelah kanannya, '*Sebenarnya minuman ini hakmu, tapi apa engkau mengizinkanku untuk kuberikan (lebih dulu) kepada pamanmu*?' Ibnu Abbas menjawab, 'Tidak, demi Allah. Aku tidak mau ada seseorang yang mendahuluiku mendapatkan bekas minummu'." Selanjutnya Ibnu Abbas menuturkan, "Kemudian aku mengambilnya lalu meminumnya, kemudian aku memberikannya. Lalu Nabi SAW bersabda, '*Aku tidak mengetahui suatu minuman yang mencukupi [menyetarai] makanan selain susu. Barangsiapa di antara kalian meminumnya, maka hendaklah ia mengucapkan, 'Allaahumma baarik lanaa fiihi wa zidnaa minhu'* (*Ya Allah, berkahilah kami padanya dan tambahkanlah bagi kami darinya*), *dan barangsiapa yang menyantap makanan, hendaklah ia mengucapkan, 'Allaahumma baarik lanaa fiihi wa ath'imnaa khairan minhu'* (*Ya Allah, berkahilah kami padanya dan berilah kami makanan yang lebih baik darinya*)." [2569]

[2569] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah dikemukakan secara panjang lebar dan secara ringkas pada no. 1904, 1978 dan 1979. Lihat juga hadits no. 2299 dan 2354. "Umar bin Harmalah" dicantumkan pada naskah [ح] "Umar bin Harmal", kami membetulkannya dari naskah [ك], namun pada naskah [ك] dicantumkan "Amr bin Harmalah". Telah dikemukakan pada hadits no. 1978 dan 1979 dengan nama "Umar bin Abu Harmalah", dan kami telah mengemukakan perbedaannya pada hadits no. 1904.

٢٥٧٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: تَبَرَّزَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَتِهِ، ثُمَّ رَجَعَ، فَأُتِيَ بِعَرْقٍ، فَلَمْ يَتَوَضَّأْ، فَأَكَلَ مِنْهُ، وَزَادَ عَمْرٌو عَلَيَّ فِي هَذَا الْحَدِيثِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ: قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّكَ لَمْ تَتَوَضَّأْ، قَالَ: مَا أَرَدْتُ الصَّلَاةَ فَأَتَوَضَّأَ.

2570. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Sa'id bin Al Huwairits menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW buah hajat, kemudian kembali, lalu beliau disuguhi hidangan (makanan), beliau tidak berwudhu -terlebih dahulu-, beliau langsung memakan darinya." Amr menambahkan kepadaku dalam hadits ini, dari Sa'id bin Al Huwairits, ia berkata, "Dikatakan, 'Wahai Rasulullah, bukankah engkau belum berwudhu?' Beliau menjawab, '*Aku tidak hendak melaksanakan shalat sehingga (tidak) harus berwudhu'*." [2570]

٢٥٧١. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ [عَبْدُ اللهِ بْنِ أَحْمَدَ] وَجَدْتُ هَذِهِ الأَحَادِيثَ فِي كِتَابِ أَبِي بِخَطِّ يَدِهِ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَرَّاقُ قَالَ: حَدَّثَنَا رِشْدِينُ بْنُ كُرَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ

[2570] Sanadnya *shahih*. Yang mengatakan "Amr menambahkan kepadaku" dst. adalah Ibnu Juraij, ia mendengar hadits ini dari Sa'id bin Al Huwairits, dan ia mendengar tambahan ini dari Amr bin Dinar dari Sa'id bin Al Huwairits. Riwayat Amr bin Dinar telah dikemukakan pada no. 2558 yang ditegaskan oleh riwayat Muslim (1: 111) dari jalur Abu Ashim dari Ibnu Juraij, ia mengatakan: "Sa'id bin Al Huwairits menceritakan kepadaku" lalu menyebutkan seperti itu, dan di bagian akhirnya disebutkan: "Dia mengatakan: Amr bin Dinar menambahkan kepadaku dari Sa'id bin Al Huwairits: Bahwa dikatakan kepada Nabi SAW, 'Engkau kan belum wudhu?', beliau menjawab, '*Aku tidak hendak shalat sehingga (tidak) harus berwudhu*'." Amr menyatakan bahwa ia mendengarnya dari Sa'id bin Al Huwairits.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا شَرِبَ تَنَفَّسَ مَرَّتَيْنِ فِي الشَّرَابِ، وَكَتَبَ أَبِي فِي أَثَرِ هَذَا الْحَدِيثِ؛ لاَ أُرَى عَبْدَ اللهِ سَمِعَ هَذَا الْحَدِيثَ.

2571. Abu Abdurrahman [Abdullah bin Ahmad] berkata aku mendapatkan hadits-hadits ini di dalam kitab ayahku dengan tulisan tangannya: Sa'id bin Muhammad Al Warraq menceritakan kepada kami, ia berkata: Risydin bin Kuraib menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Adalah Rasulullah SAW, apabila minum, beliau bernafas dua kali di saat minum (yakni di antara tegukan minum)." Dan, ayahku menuliskan setelah hadits ini: Menurutku Abdullah tidak mendengar hadits ini. [2571]

[2571] Sanadnya *dha'if* (lemah). Sa'id bin Muhammad Al Warraq Ats-Tsaqafi, gurunnya Ahmad adalah seorang perawi yang *dha'if* (lemah). Ahmad mengatakan, "Bukan begitu, mereka telah menceritakan darinya, dari Yahya bin Sa'id, dari Urwah, dari Aisyah, sebuah hadits yang mungkar tentang kedermawanan." Sementara Ibnu Ma'in, Ibnu Sa'd dan yang lainnya menilainya *dha'if.* Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (2/1/471) dan mengatakan, "Ibnu Ma'in mengatakan, 'Dua tidak dianggap'." Dan seperti itu pula yang disebutkan di dalam *Ash-Shaghir* (220), sementara An-Nasa'i menyebutkan di dalam *Adh-Dhu'afa`*, "Ia bukan orang yang *tsiqah.*" Hanya saja, ia tidak sendirian dalam meriwayatkan hadits ini. At-Tirmidzi meriwayatkannya (3: 13) dari jalur Isa bin Yunus, dan Ibnu Majah (2: 175) dari jalur Marwan bin Mu'awiyah, keduanya dari Risydin bin Kurabi, dan akan dikemukakan juga dalam riwayat Isa bin Yunus pada hadits no. 2587. At-Tirmidzi mengatakan, "Ini hadits gharib [pada naskah lainnya dicantumkan: hadits *hasan gharib*], kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Risydin bin Kuraib, ia mengatakan: Aku tanyakan kepada Abdullah bin Abdurrahman [yakni Ad-Daraquthni] tentang Risydin bin Kuraib, aku katakan, 'Apakah ia lebih kuat atau Muhammad bin Kuraib?' ia menjawab, 'Aku tidak menilainya hampir sama, dan menurutku Risydin lebih unggul di antara keduanya.' Aku juga menanyakan kepada Muhammad bin Isma'il [yakni Al Bukhari] tentang ini, ia menjawab, 'Muhammad bin Kuraib lebih unggul daripada Risydin bin Kuraib, dan pendapat yang kuat menurutku adalah yang dikatakan oleh Abu Muhammad Abdullah bin Abdurrahman: Risydin bin Kuraib lebih unggul dan lebih besar, ia pernah berjumpa dan melihat Ibnu Abbas, keduanya memang bersaudara, dan keduanya mempunyai riwayat-riwayat yang mungkar'." Risydin dinilai *dha'if* oleh Ibnu Ma'in, Ibnu Al Madini, Abu Zur'ah, Abu Hatim dan yang lainnya. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (2/1/308) dan mengatakan, "Dia mempunyai riwayat-riwayat yang *munkar.*" Dan di dalam *Ash-Shaghir* (163) ia menyebutkan, "Haditsnya *munkar*, dan ada catatan pada Muhammad." An-Nasa'i menyebutkannya di

٢٥٧٢. قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنِ أَحْمَدَ]: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي بِخَطِّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ ثَابِتٍ الْعَبْدِيُّ الْعَصَرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا جَبَلَةُ بْنُ عَطِيَّةَ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: تَضَيَّفْتُ مَيْمُونَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهِيَ خَالَتِي، وَهِيَ لَيْلَةَ إِذْ لَا تُصَلِّي، فَأَخَذَتْ كِسَاءً فَثَنَتْهُ وَأَلْقَتْ عَلَيْهِ نُمْرُقَةً، ثُمَّ رَمَتْ عَلَيْهِ بِكِسَاءٍ آخَرَ، ثُمَّ دَخَلَتْ فِيهِ، وَبَسَطَتْ لِي بِسَاطًا إِلَى جَنْبِهَا، وَتَوَسَّدْتُ مَعَهَا عَلَى وِسَادِهَا، فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ صَلَّى الْعِشَاءَ الآخِرَةَ، فَأَخَذَ خِرْقَةً فَتَوَازَرَ بِهَا، وَأَلْقَى ثَوْبَهُ، وَدَخَلَ مَعَهَا لِحَافَهَا وَبَاتَ، حَتَّى إِذَا كَانَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ قَامَ إِلَى سِقَاءٍ مُعَلَّقٍ فَحَرَّكَهُ، فَهَمَمْتُ أَنْ أَقُومَ، فَأَصُبَّ عَلَيْهِ، فَكَرِهْتُ أَنْ يَرَى أَنِّي كُنْتُ مُسْتَيْقِظًا، قَالَ: فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ أَتَى الْفِرَاشَ فَأَخَذَ/ ثَوْبَيْهِ وَأَلْقَى الْخِرْقَةَ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ، فَقَامَ فِيهِ يُصَلِّي وَقُمْتُ إِلَى السِّقَاءِ فَتَوَضَّأْتُ ثُمَّ جِئْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَتَنَاوَلَنِي، فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ، فَصَلَّى، وَصَلَّيْتُ مَعَهُ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، ثُمَّ قَعَدَ وَقَعَدْتُ إِلَى جَنْبِهِ، فَوَضَعَ مِرْفَقَهُ إِلَى جَنْبِهِ، وَأَصْغَى بِخَدِّهِ إِلَى خَدِّي حَتَّى سَمِعْتُ نَفَسَ النَّائِمِ، فَبَيْنَا أَنَا كَذَلِكَ إِذْ جَاءَ بِلَالٌ، فَقَالَ: الصَّلَاةَ يَا رَسُولَ اللهِ فَسَارَ إِلَى الْمَسْجِدِ وَاتَّبَعْتُهُ، فَقَامَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ وَأَخَذَ بِلَالٌ فِي الإِقَامَةِ.

2572. [Abdullah bin Ahmad] berkata, aku mendapatkan di dalam

---

dalam *Adh-Dhu'afa`* (12). Dengan begitu melemahkan hadits ini, bukan karena Sa'id Al Warraq gurunya Ahmad. Hadits ini sendiri ditemukan oleh Abdullah [bin Ahmad] dengan tulisan ayahnya, yang mana ayahnya telah menetapkan di sampingnya, bahwa anaknya, Abdullah, tidak mendengar darinya.

kitab ayahku dengan tulisan –tangan-nya; Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Tsabit Al Abdi Al Ashari menceritakan kepadaku, ia berkata, Habalah bin Athiyyah menceritakan kepada kami, dari Ishaq bin Abdullah, dari Abdullah bin Abbas, ia berkata, "Aku bertamu Maimunah; istri Nabi SAW, ia adalah bibiku, yaitu pada malam ia sedang tidak shalat. Ia mengambil tikar lalu meletakkan bantal, lalu menghamparkan tikar lainnya, lalu masuk, lalu menghamparkan tikar untukku di sebelahnya, lalu aku bersandar pada bantalnya bersamanya, lalu Nabi SAW datang setelah shalat Isya yang pelaksanaannya diakhirkan, lalu beliau mengambil kain dan mengenakannya, lalu menanggalkan pakaiannya, lalu beliau masuk bersamanya kemudian tidur. Di akhir malam, beliau bangun lalu menuju tempat air yang digantung, kemudian menggoyangkannya, aku ingin sekali bangun untuk mengucurkan bagi beliau, namun aku tidak mau beliau melihatku sedang jaga (tidak tidur)." Ibnu Abbas melanjutkan, "Lalu beliau berwudhu, kemudian menuju tempat tidur, kemudian mengambil pakaiannya dan menanggalkan kain, kemudian masuk masjid, lalu melaksanakan shalat. Aku menghampiri tempat air lalu berwudhu, kemudian masuk masjid, lalu aku berdiri disebelah kiriku. Kemudian beliau meraihku hingga memberdirikanku di sebelah kanannya. Beliau shalat dan aku pun shalat bersama beliau sebanyak tiga belas raka'at. kemudian beliau duduk dan aku pun duduk di sebelahnya. Beliau menempatkan sikutnya pada pinggangnya dan mendekapkan pipinya pada pipiku, hingga aku mendengar nafas orang yang tidur. Ketika aku sedang demikian, tiba-tiba Bilal datang lalu berkata, 'Shalat wahai Rasulullah.' Beliau pun berjalan menuju masjid dan aku mengikutinya, lalu beliau melaksanakan shalat dua raka'at fajar, lalu Bilal mengumandangkan iqamah."[2572]

[2572] Sanadnya *hasan*. Muhammad bin Tsabit Al Abdi Al Ashri Al Bashari, menurutku haditsnya hasan. Ibnu Ma'in telah memberikan penilaian yang berbeda, sekali ia mengatakan, "Tidak dianggap," sekali lagi ia mengatakan, "Tidak ada masalah." Dan, sekali lagi ia mengatakan, "Hadits Ibnu Umar tentang tayammum yang diriwayatkannya adalah mungkar, tapi tidak dengan hadits lainnya." Sedangkan Luwain dan Al Ijli menilainya *tsiqah*. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/1/50) dan mengatakan, "Sebagian haditsnya diselisihi." Kemudian Al Bukhari menyebutkan, bahwa ia meriwayatkan suatu hadits *marfu'* tentang tayammum dari Nafi' dari Ibnu Ummar, dan ia mengatakan, "Ayyub, Ubaidullah dan sejumlah orang selainnya

٢٥٧٣. حَدَّثَنَا ابْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ التَّمِيمِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَذَكَرَ شَيْئًا، قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ السِّوَاكَ قَالَ: حَتَّى ظَنَنَّا أَوْ رَأَيْنَا أَنَّهُ سَيُنْزَلُ عَلَيْهِ.

2573. Ibnu Mahdi menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari At-Tamimi, dari Ibnu Abbas, lalu ia menyebutkan sesuatu, ia berkata, "Rasulullah SAW sering bersiwak," ia melanjutkan, "Sampai-sampai kami menduga, atau kami melihat, bahwa akan diturunkan kepada beliau (perintah wajib tentang itu)."[2573]

٢٥٧٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ خَطَبَ، وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ فِي الْعِيدِ بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ، قَالَ أَبِي: قَدْ سَمِعَهُ عَبْدُ اللهِ.

2574. Abdullah bin Al Walid meneritakan kepada kami, Sufyan

---

menyelisihinya, mereka mengatakan: Dari Nafi', dari Ibnu Umar, tentang perbuatannya." Yakni bahwa hadits ini *mauquf* (pada Ibnu Umar), inilah yang diisyaratkan oleh Ibnu Ma'in, yaitu yang telah kami nukil tadi. Demikian juga yang dikatakan (oleh Al Bukhari) di dalam *Ash-Shaghir* (197) dan *Adh-Dhu'afa`* (30). Sementara An-Nasa'i mengatakan di dalam *Adh-Dhu'afa`* (26), "Dia tidak kuat." Inilah kesalahan banyak orang terhadapnya dalam menilai *marfu'*-nya hadits yang diriwayatkannya. *Al Ashari* (Dengan *fathah* pada huruf *shaa'ain* dan *shaad* yang tanpa titik) adalah penisbatan terhadap "*Ashar*" marga dari Abdul Qais, yaitu Ashar bin Auf bin Amr bin Auf. Jabalah Ibnu Athiyyah Al Filisthin adalah seorang perawi yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Ibnu Hibban mencantumkannya di dalam *Ats-Tsiqat*, dan Al Bukhari mencantumkannya di dalam *Al Kabir* (1/2/219). Ishaq adalah Ibnu Abdillah bin Al Harts bin Kinanah, tentang *tsiqah*nya Ishaq telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 2567. Hadits ini semakna dengan hadits no. 2567, juga hadits-hadits yang kami isyaratkan di sana. Lihat juga hadits no. 3061 dan 3490. *An-Numruqah* (dengan *dhammah* pada huruf *nuun* dan *raa`* atau dengan *kasrah* pada keduanya [yakni *an-nimriqah*]) artinya bantal.

[2573] Sanadnya *shahih*. Hadits ini semakna dengan hadits no. 2125.

menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Al Hasan bin Muslim, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pada hari Ied (Hari Raya), Rasulullah SAW melaksanakan shalat kemudian berkhutbah, juga Abu Bakar, Umar dan Utsman, tanpa adzan dan iqamah." [Abdullah bin Ahmad berkata], "Ayahku berkata, 'Abdullah telah mendengarnya'."[2574]

٢٥٧٥. قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنِ أَحْمَدَ] وَجَدْتُ هَذَا الْحَدِيثَ فِي كِتَابِ أَبِي: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي السَّفَرِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ شُفَيٍّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّهُمْ جَعَلُوا يَسْأَلُونَهُ عَنْ الصَّلاَةِ فِي السَّفَرِ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ مِنْ أَهْلِهِ لَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى يَرْجِعَ.

2575. [Abdullah bin Ahmad berkata,] Aku temukan hadits ini di dalam kitab ayahku: Hajjaj menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abu As-Safar, dari Sa'id bin Syufai, dari Ibnu Abbas: Bahwa mereka bertanya kepadanya tentang shalat dalam perjalanan. Ibnu Abbas menjawab, "Adalah Nabi SAW, apabila telah keluar dari keluarganya, beliau (melaksanakan shalat) tidak pernah lebih dari dua raka'at hingga beliau kembali."[2575]

٢٥٧٦. قَالَ [عَبْدُ اللهِ بن أَحْمَدَ]: وَجَدْتُ هَذَا الْحَدِيثَ فِي كِتَابِ أَبِي بِخَطِّهِ، حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ الأَحْمَرُ عَنْ قَابُوسَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَصْلُحُ قِبْلَتَانِ فِي مِصْرٍ وَاحِدٍ، وَلاَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ جِزْيَةٌ.

2576. [Abdullah bin Ahmad] berkata, aku temukan hadits ini di dalam kitab ayahku dengan tulisannya: Aswad bin Amir menceritakan

[2574] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2173

[2575] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2159 dan 2160.

kepada kami, Ja'far Al Ahmar menceritakan kepada kami, dari Qabus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak dibenarkan adanya dua kiblat di satu tempat, dan (tidak dibenarkan pula) adanya jizyah (upeti) atas kaum muslimin.*"[2576]

٢٥٧٧. حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، رَفَعَهُ أَيْضًا، قَالَ: لاَ تَصْلُحُ قِبْلَتَانِ فِي أَرْضٍ وَلَيْسَ عَلَى مُسْلِمٍ جِزْيَةٌ.

2577. Jarir menceritakan kepada kami, ia me-*marfu'*-kannya juga, "*Tidak dibenarkan adanya dua kiblat di satu bumi, dan tidak ada jizyah (pungutan upeti) terhadap seorang muslim.*"[2577]

٢٥٧٨. حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ رِشْدِينٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَنَفَّسُ فِي الإِنَاءِ مَرَّتَيْنِ.

2578. Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Risydin, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW bernafas dua kali pada bejana.[2578]

٢٥٧٩. حَدَّثَنَا الْحَكَمُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلاَمِ بْنُ حَرْبٍ عَنْ خُصَيْفٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبَّى فِي

[2576] Sanadnya *shahih*. Ja'far Al Ahmar adalah Ja'far bin Ziad, ia adalah seorang perawi yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Utsman bin Abu Syaibah, Al Ijli dan yang lainnya. Ada beberapa ahli hadits yang membicarakannya, namun yang mereka bicarakan hanyalah mengenai faham syi'ahnya. Al Bukhari mencantumkannya di dalam *Al Kabir* (1/2/191) dan tidak menyebutkan adanya cacat padanya. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 1949.

[2577] Sanadnya tidak disebutkan secara lengkap, yaitu *isnad* hadits yang telah dikemukakan pada no. 1949, dari Jarir, dari Qabus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas. Hadits ini merupakan pengulangan hadits yang sebelumnya.

[2578] Sanadnya *dha'if* (lemah). Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2571.

دُبُرِ الصَّلاَةِ.

2579. Al Hakam menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Harb menceritakan kepada kami, dari Khushaif, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW bertalbiyah setelah shalat."[2579]

٢٥٨٠. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَيْتُ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى. [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنِ أَحْمَدَ]: وَقَدْ سَمِعْتُ هَذَا الْحَدِيثَ مِنْ أَبِي، أَمْلَى عَلَيَّ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ.

2580. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku melihat Rabbku Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi.*" [Abdullah bin Ahmad berkata,] "Dan, aku pun telah mendengar hadits ini dari ayahku, ia mendiktekannya kepadaku di tempat lain."[2580]

٢٥٨١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

2581. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Jabir bin Zaid, dari

---

2579 Sanadnya *shahih*. Abdussalam bin Harb adalah seorang perawi yang *tsiqah*, *hujjah* lagi penghafal hadits, orang yang membicarakan kredibilitasnya berarti telah keliru menilai, ia termasuk guru Ahmad, namun di sini Ahmad meriwayatkan darinya melalui Al Hakam bin Musa. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2358. Lihat juga hadits no. 2528.

2580 Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (1: 78), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah para perawi *shahih*."

Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW menikah saat sedang ihram.[2581]

٢٥٨٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ صَلَّى سَبْعًا جَمِيعًا وَثَمَانِيًا جَمِيعًا.

2582. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW: Bahwa beliau melaksanakan shalat tujuh (raka'at) secara jamak, dan delapan (raka'at) secara jamak.[2582]

٢٥٨٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ بِعَرَفَاتٍ، فَقَالَ: مَنْ لَمْ يَجِدْ إِزَارًا فَلْيَلْبَسْ سَرَاوِيلَ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْ خُفَّيْنِ.

2583. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Jabir bin Zaid, ia menceritakan dari Ibnu Abbas: Bahwa ia mendengar Nabi SAW berkhutbah pada di Arafah, beliau bersabda, "*Barangsiapa tidak mendapatkan kain, maka hendaklah mengenakan celana, dan barangsiapa yang tidak mendapatkan sepasang sandal, maka hendaklah mengenakan sepasang khuff.*"[2583]

٢٥٨٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ

[2581] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2565.

[2582] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2465.

[2583] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2526.

عَنْ طَاوُسٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةٍ، وَلاَ أَكُفَّ شَعَرًا وَلاَ ثَوْبًا.

2584. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Thawus, ia menceritakan dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Aku diperintahkan untuk bersujud di atas tujuh (tulang) dengan tidak merapatkan rambut dan tidak pula pakaian.*"[2584]

٢٥٨٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ طَاوُسٍ يُحَدِّثُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الطَّعَامِ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ أَوْ يُسْتَوْفَى، و قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَحْسِبُ الْبُيُوعَ كُلَّهَا بِمَنْزِلَتِه.

2585. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Thawus, ia menceritakan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang menjual makanan sehingga menerimanya dengan sempurna, atau diterimakan dengan sempurna." Dan, Ibnu Abbas berkata, "Aku kira semua perdagangan seperti itu."[2585]

٢٥٨٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ: لاَ تَتَّخِذُوا شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا.

2586. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Adi bin Tsabit, ia berkata, aku

[2584] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2527.
[2585] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2438.

mendengar Sa'id bin Jubair menceritakan dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Janganlah kalian menjadikan sesuatu yang bernyawa sebagai sasaran –melempar–.*"[2586]

٢٥٨٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ وَابْنِ عَطَاءٍ؛ أَنَّهُمَا سَمِعَا عَطَاءً يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

2587. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Hajjaj bin Arthah dan Ibnu Atha`, bahwa keduanya mendengar Atha` menceritakan dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW menikahi Maimunah ketika beliau sedang ihram.[2587]

٢٥٨٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةٍ، وَلاَ أَكُفَّ شَعَرًا وَلاَ ثَوْبًا.

2588. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, "*Aku diperintahkan untuk bersujud di atas tujuh (tulang) dengan tidak merapatkan rambut dan tidak pula pakaian.*"[2588]

٢٥٨٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنِي شُعْبَةُ عَنْ يَزِيدَ ابْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

2586 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2532.

2587 Sanadnya *shahih*. Ibnu Atha` adalah Ya'qub bin Atha` bin Abu Rabah. Syu'bah meriwayatkan hadits ini darinya dan dari Al Hajjaj bin Arthah, keduanya meriwayatkan dari Atha`. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2581.

2588 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2584 dengan isnadnya.

وَسَلَّمَ مُحْرِمًا صَائِمًا.

2589. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepadaku, dari Yazid bin Abu Ziad, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW berbekam ketika beliau sedang ihram dan berpuasa."[2589]

٢٥٩٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ طَاوُسٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةٍ، وَلاَ أَكُفَّ شَعَرًا وَلاَ ثَوْبًا.

2590. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Thawus, ia menceritakan dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Aku diperintahkan untuk bersujud di atas tujuh (tulang) dengan tidak merapatkan rambut dan tidak pula pakaian.*"[2590]

٢٥٩١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ وَأَيُّوبَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَجُلاً صُرِعَ مِنْ رَاحِلَتِهِ فَمَاتَ وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَأَنْ يُكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ، وَأَنْ لاَ يُخَمِّرُوا رَأْسَهُ، فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا، وَقَالَ أَيُّوبُ: مُلَبِّدًا.

2591. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, dari Qatadah dan Ayyub, dari Sa'ib bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa seorang laki-laki terpelanting dari

2589 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2228. Lihat pula hadits no. 2536 dan 2560.

2590 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2588 dengan isnadnya.

tunggangannya lalu meninggal dunia, saat itu ia sedang ihram, lalu Rasulullah SAW memerintahkan untuk memandikannya dengan air bidara dan mengafaninya di dalam dua pakaiannya (yakni pakaian ihram), serta agar mereka tidak menutup kepalanya, karena orang itu akan dibangkitkan pada hari kiamat dalam keadaan bertalbiyah." Ayyub mengatakan, "*Mulabbidan* (*rambutnya direkatkan*)."[2591]

٢٥٩٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ يَعْلَى بْنِ حَكِيمٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ كَانَ لاَ يَرَى بَأْسًا أَنْ يَتَزَوَّجَ الرَّجُلُ وَهُوَ مُحْرِمٌ، وَيَقُولُ: إِنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ بِمَاءٍ يُقَالُ لَهُ سَرِفُ وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَلَمَّا قَضَى نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّهُ أَقْبَلَ، حَتَّى كَانَ بِذَلِكَ الْمَاءِ أَعْرَسَ بِهَا.

2592. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, dari Ya'la bin Hakim, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa ia tidak berpendapat; tidak apa-apa orang yang sedang ihram melakukan pernikahan, dan ia berkata, "Sesungguhnya Nabiyullah SAW menikahi Maimunah binti Al Harts di suatu sumber air yang bernama Saraf, saat itu beliau sedang ihram. Setelah Nabiyullah SAW menyelesaikan hajinya, beliau kembali, lalu ketika sampai di sumber air tersebut, beliau menginap bersamanya (yakni Maimunah)."[2592]

٢٥٩٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عَطَاءٍ أَنَّهُ شَهِدَ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنُ عَبَّاسٍ شَهِدَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ صَلَّى فِي يَوْمِ عِيدٍ، ثُمَّ خَطَبَ، ثُمَّ أَتَى النِّسَاءَ، فَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ

2591 Sanadnya *shahih*. Sa'id adalah Ibnu Abi Arubah. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 1850, 1914 dan 2395.

2592 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2492 dan merupakan perpanjangan dari hadits no. 2587.

فَجَعَلْنَ يُلْقِينَ.

2593. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Atha`: Bahwa ia bersaksi atas Ibnu Abbas, dan Ibnu Abbas bersaksi atas Rasulullah SAW: Bahwa pada hari Ied (Hari Raya) beliau melaksanakan shalat kemudian berkhutbah, kemudian beliau menghampiri kaum wanita lalu memerintahkan mereka bersedekah, maka mereka pun menyerahkan (sedekah mereka).[2593]

٢٥٩٤. قَالَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ صَائِمًا.

2594. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW berbekam ketika beliau sedang berpuasa.[2594]

٢٥٩٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ شُعْبَةَ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ فِي الَّذِي يَأْتِي امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ: يَتَصَدَّقُ بِدِينَارٍ أَوْ نِصْفِ دِينَارٍ.

2595. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Al Hakam, dari Abdul Hamid bin Abdurrahman, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda tentang orang yang menggauli istrinya yang sedang haid, "*Ia bersedekah satu dinar atau setengah dinar.*"[2595]

[2593] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1983. Lihat pula hadits no. 2533 dan 2574.

[2594] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2589.

[2595] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2032. Kami

٢٥٩٦. حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ، وَلاَ أَكُفَّ شَعْرًا وَلاَ ثَوْبًا.

2596. Husyaim menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Aku diperintahkan untuk bersujud di atas tujuh tulang dengan tidak merapatkan rambut dan tidak pula pakaian.*"[2596]

٢٥٩٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ: لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ، أَوْ لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ إِذَا أَتَى امْرَأَتَهُ قَالَ: اللَّهُمَّ جَنِّبْنِي الشَّيْطَانَ وَجَنِّبْ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنِي، ثُمَّ كَانَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ، إِلاَّ لَمْ يُسَلَّطْ عَلَيْهِ الشَّيْطَانُ، أَوْ لَمْ يَضُرَّهُ الشَّيْطَانُ.

2597. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Seandainya seseorang dari kalian* —atau beliau mengatakan: *seseorang dari mereka— ketika menggauli istrinya mengucapkan, 'Allaahumma jannibnisy syaithaana wa jannibisy syaithaana ma razaqtanii' (Ya Allah, jauhkanlah aku dari syetan dan jauhkanlah syetan dari apa yang Engkau anugerahkan kepadaku). Lalu terlahir anak dari keduanya, niscaya anak itu tidak akan dikuasi oleh syetan.* Atau: *tidak akan dicelakakan oleh syetan*'."[2597]

---

telah menjelaskannya di sana dan di dalam *Syarh* kami pada sunan At-Tirmidzi (1: 248-249). Lihat pula hadits no. 2458.

[2596] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2590.

[2597] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2555.

٢٥٩٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ عَنْ طَاوُسٍ وَعَطَاءٍ وَمُجَاهِدٍ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: خَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَهَانَا عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا، وَأَمْرُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرٌ لَنَا مِمَّا نَهَانَا عَنْهُ، قَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَذَرْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا، قَالَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِطَاوُسٍ، وَكَانَ يَرَى أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ مِنْ أَعْلَمِهِمْ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ أَنْ يَمْنَحَهَا أَخَاهُ خَيْرٌ لَهُ، قَالَ شُعْبَةُ: وَكَانَ عَبْدُ الْمَلِكِ يَجْمَعُ هَؤُلَاءِ طَاوُسًا وَعَطَاءً وَمُجَاهِدًا، وَكَانَ الَّذِي يُحَدِّثُ عَنْهُ مُجَاهِدٌ، قَالَ شُعْبَةُ: كَأَنَّهُ صَاحِبُ الْحَدِيثِ.

2598. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Maisarah, dari Thawus, Atha` dan Mujahid, dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, "Rasulullah SAW keluar kepada kami, lalu beliau melarang kami tentang suatu perkara yang kami rasa bermanfaat, namun perintah Rasulullah SAW itu lebih baik bagi kami daripada yang beliau larang. Beliau bersabda, '*Barangsiapa yang mempunyai tanah maka hendaklah menanaminya atau membiarkannya -ditanami orang lain- atau menyerahkannya -kepada orang lain-*'." Lalu aku ceritakan itu kepada Thawus, ia berpendapat bahwa Ibnu Abbas adalah orang yang paling mengerti di antara mereka. Ibnu Abbas berkata, "Sebenarnya yang disabdakan Rasulullah SAW adalah, '*Barangsiapa memiliki tanah, maka menyerahkannya kepada saudaranya adalah lebih baik baginya*'." Syu'bah mengatakan, "Abdul Malik menyerahkan tanahnya kepada mereka: (yakni) Thawus, Atha` dan Mujahid. Sedangkan yang menceritakan hadits darinya adalah Mujahid." Syu'bah juga mengatakan, "Jadi seolah-olah, dialah penyampai hadits ini."[2598]

[2598] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan hadits no. 2087 dan 2541.

٢٥٩٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ طَاوُسًا قَالَ: سُئِلَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ: قُلْ لاَ أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلاَّ الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَى، قَالَ: فَقَالَ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ: قُرْبَى آلِ مُحَمَّدٍ، قَالَ: فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: عَجِلْتَ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ بَطْنٌ مِنْ بُطُونِ قُرَيْشٍ، إِلاَّ كَانَ لَهُ فِيهِمْ قَرَابَةٌ، فَقَالَ: إِلاَّ أَنْ تَصِلُوا مَا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ مِنَ الْقَرَابَةِ.

2599. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Maisarah, ia berkata: Aku mendengar Thawus berkata, "Ibnu Abbas ditanya tentang ayat ini: '*Katakanlah, 'Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan.*' (Qs. Asy-Syura [42]: 23) Lalu Sa'id bin Jubair berkata, 'Kerabat (di sini) adalah keluarga Muhammad.' Lalu Ibnu Abbas berkata, 'Engkau tergesa-gesa. Sesungguhnya Rasulullah SAW, tidak ada satu marga pun dari marga-marga Quraisy, kecuali mempunyai hubungan kekerabatan dengan beliau, maka beliau mengatakan, '*Kecuali kalian menyambung tali kekerabatan antara aku dan kalian*'."[2599]

٢٦٠٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا بِشْرٍ يُحَدِّثُ أَنَّهُ سَمِعَ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ؛ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يُحَدِّثُ؛ أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَوَقَعَ مِنْ نَاقَتِهِ فَأَوْقَصَتْهُ، فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُغْسَلَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَأَنْ يُكَفَّنَ فِي ثَوْبَيْنِ، وَقَالَ: لاَ تَمَسُّوهُ بِطِيبٍ خَارِجَ رَأْسِهِ، قَالَ

[2599] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2451. Kalimat "*Bathn*" adalah tambahan dari naskah [ك].

شُعْبَةُ: ثُمَّ إِنَّهُ حَدَّثَنِي بِهِ بَعْدَ ذَلِكَ، فَقَالَ: خَارِجَ رَأْسِهِ أَوْ وَجْهِهِ، فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّدًا.

2600. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata, aku mendengar Abu Bisyr menceritakan, bahwa ia mendengar Sa'id bin Jubair menceritakan, bahwa ia mendengar Ibnu Abbas menceritakan: Bahwa seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW, saat itu beliau sedang ihram, lalu orang itu terjatuh dari untanya sehingga menewaskannya, lalu Rasulullah SAW memerintahkan agar dimandikan dengan air bidara dan dikafani dengan dua pakaian, dan beliau bersabda, "*Janganlah kalian sentuhkan wewangian kepadanya di luar kepalanya.*" Syu'bah mengatakan: Kemudian setelah itu ia menceritakannya kepadaku, lalu menyebutkan, "*Di luar kepalanya*, atau *wajahnya, karena sesungguhnya ia akan dibangkitkan pada hari kiamat nanti dalam keadaan rambutnya direkatkan.*" [2600]

٢٦٠١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَاتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا ابْنُ عَشْرِ سِنِينَ، وَأَنَا مَخْتُونٌ، وَقَدْ قَرَأْتُ الْمُحْكَمَ مِنَ الْقُرْآنِ، قَالَ: فَقُلْتُ لأَبِي بِشْرٍ: مَا الْمُحْكَمُ؟ قَالَ: الْمُفَصَّلُ.

2601. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW meninggal dunia ketika aku berusia sepuluh tahun dan aku telah dikhitan. Aku telah membaca *al muhkam* dari Al Qur`an." Lalu aku tanyakan kepada Abu Bisyr, "Apakah itu *al muhkam*?" ia menjawab, "*Al Mufashshal.*" [2601]

[2600] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2591.

[2601] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2283. *Muhkam* adalah tidak samar karena sudah sangat jelas.

٢٦٠٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَخَذَنِي فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ.

2602. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa ia datang kepada Nabi SAW, saat itu beliau sedang shalat. Lalu aku berdiri di sebelah kirinya, kemudian beliau meraihku sehingga memberdirikanku di sebelah kanannya."[2602]

٢٦٠٣. حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَائِرَاتِ الْقُبُورِ، وَالْمُتَّخِذِينَ عَلَيْهَا الْمَسَاجِدَ، وَالسُّرُجَ.

2603. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Juhadah, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat para wanita peziarah kuburan serta orang-orang yang membangun masjid-masjid dan menempatkan lentera-lentara di atasnya."[2603]

٢٦٠٤. حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ صَالِحٍ مَوْلَى التَّوْأَمَةِ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ مِنْ أَمْرِ الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَلِّلْ أَصَابِعَ يَدَيْكَ وَرِجْلَيْكَ؛ يَعْنِي إِسْبَاغَ الْوُضُوءِ، وَكَانَ فِيمَا قَالَ لَهُ: إِذَا رَكَعْتَ فَضَعْ

[2602] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2572.
[2603] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2030.

كَفَّيْكَ عَلَى رُكْبَتَيْكَ حَتَّى تَطْمَئِنَّ، وَقَالَ الْهَاشِمِيُّ مَرَّةً: حَتَّى تَطْمَئِنَّا، وَإِذَا سَجَدْتَ فَأَمْكِنْ جَبْهَتَكَ مِنْ الأَرْضِ حَتَّى تَجِدَ حَجْمَ الأَرْضِ.

2604. Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami, dari Musa bin Uqbah, dari Shalih *maula* At-Tau`amah, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Seorang laki-laki menanyakan sesuatu kepada Nabi SAW di antara perkara shalat, lalu Rasulullah SAW menjawab, '*Selah-selahilah jari-jari tangan dan kakimu.*' Yakni menyempurnakan wudhu, dan di antara yang beliau sabdakan kepadanya, "*Apabila engkau ruku, maka tempatkanlah kedua telapak tanganmu di atas kedua lututmu hingga engkau thuma`ninah.*" Sekali lagi Al Hasyimi menyebutkan, "*Sehingga keduanya thuma`ninah. Dan, bila engkau sujud, maka tempatkanlah dahinya di tanah (lantai) hingga engkau merasakan kerasnya tanah.*"[2604]

[2604] Sanadnya *shahih*. Musa bin Uqbah bin Abu Ayasy adalah seorang perawi yang *tsiqah* lagi valid, ia dinilai *tsiqah* oleh Malik, Ibnu Ma'in, Abu Hatim dan yang lainnya. ia adalah penulis *Al Maghazi*, Malik mengatakan, "Hendaklah kalian menggunakan *Maghazi* orang yang shalih, yaitu Musa bin Uqbah, karena itu adalah *Maghazi* yang paling *shahih*." ia termasuk golongan tabi'in, Al Bukhari mengatakan di dalam *Al Kabir* (4/2/292), "Dia mendengar Ummu Khalid. Ummu Khalid termasuk kalangan shahabat, ia (Musa) pernah berjumpa dengan Ibnu Umar dan Sahl bin Sa'd." Wafat pada tahun 141. Shalih *maula* At-Tau`amah adalah Shalih bin Nabhan, ia seorang yang *tsiqah* dan hujjah, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Ma'in, adapun orang yang memperbincangkannya adalah karena ia telah tua dan berubah (karena sudah tua/pikun), sehingga yang mendengar darinya setelah itu, maka riwayatnya *dha'if* (lemah), adapun yang dulu (sebelum itu), maka tidak *dha'if*. Lalu dikatakan kepada Ibnu Ma'in, "Malik tidak memakai yang didengar darinya?" Ibnu Ma'in mengatakan, "Malik berjumpa dengannya setelah ia tua dan berubah, dan Ats-Tsauri berjumpa dengannya setelah berubah dan mendengar darinya hadits-hadits *munkar*. Namun Ibnu Abu Dzi`b mendengar darinya sebelum berubah." Shalih meninggal setelah tahun 127, sedangkan perubahannya terjadi pada tahun 125, sementara Musa bin Uqbah mendengarkan darinya dahulu (sebelum itu), sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafizh di dalam *Al Talkhish* (34). Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi darinya, yaitu tentang menyelah-nyelahi jari saja (1: 50), demikian juga yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1: 87). At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits *hasan gharib*." Disebutkan di dalam *At-Talkhish*, bahwa hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Hakim dan dinilai *hasan* oleh Al Bukhari, adapun

٢٦٠٥. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ وَعَتَّابٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْدِلُ شَعْرَهُ، وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ يَفْرُقُونَ رُءُوسَهُمْ، وَكَانَ أَهْلُ الْكِتَابِ يَسْدِلُونَ شُعُورَهُمْ، وَكَانَ يُحِبُّ مُوَافَقَةَ أَهْلِ الْكِتَابِ فِيمَا لَمْ يُؤْمَرْ فِيهِ بِشَيْءٍ، ثُمَّ فَرَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ.

2605. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata, Abdullah mengabarkan kepada kami. Sedangkan Attab mengatakan, Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata, Yunus mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, ia berkata, Ubaidullah menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abbas: Bahwa dulu Rasulullah SAW mengurai rambutnya, sedangkan orang-orang musyrik membelah rambut kepala mereka, sementara orang-orang ahli kitab menguraikan rambut mereka. Dulu beliau suka menyamai ahli kitab dalam hal-hal yang tidak ada perintahnya, kemudian Rasulullah SAW membelah rambut kepalanya."[2605]

٢٦٠٦. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ عِكْرِمَةَ؛ أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ نَبِيذِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: كَانَ يَشْرَبُ بِالنَّهَارِ مَا صُنِعَ بِاللَّيْلِ، وَيَشْرَبُ بِاللَّيْلِ مَا صُنِعَ بِالنَّهَارِ.

---

yang lainnya tidak saya temukan di tempat lain. At-Tau`amah (dengan *fathah* pada huruf *taa`*, *sukun* pada huruf *waawu* dan *fathah* pada huruf *hamzah*) adalah At-Tau`amah binti Umayyah bin Khalaf.

[2605] Kedua isnadnya *shahih*. Diriwayatkan oleh Ahmad dari dua guru (yaitu): Dari Ali bin Ishaq, dan dari Attab bin Ziad Al Khurasani, keduanya meriwayatkan dari Abdullah bin Al Mubarak. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2209 dan 2364.

2606. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata, Husain bin Abdullah mengabarkan kepada kami, dari Ikrimah: Bahwa seorang laki-laki menanyakan kepada Ibnu Abbas tentang perasan sari buah —yang diminum— Rasulullah SAW? Ibnu Abbas menjawab, "Beliau minum pada siang hari apa yang beliau buat di malam hari, dan beliau minum pada malam hari apa yang beliau buat di siang hari."[2606]

٢٦٠٧. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيذِ فِي النَّقِيرِ، وَالدُّبَّاءِ، وَالْمُزَفَّتِ، وَقَالَ: لاَ تَشْرَبُوا إِلاَّ فِي ذِي إِكَاءٍ، فَصَنَعُوا جُلُودَ الإِبِلِ، ثُمَّ جَعَلُوا لَهَا أَعْنَاقًا مِنْ جُلُودِ الْغَنَمِ، فَبَلَغَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ: لاَ تَشْرَبُوا إِلاَّ فِيمَا أَعْلاَهُ مِنْهُ.

2607. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah mengabarkan kepada kami, ia berkata, Husain bin Abdullah bin Ubaidullah bin Abbas mengabarkan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang menggunakan *an-naqir*, *ad-duba`* dan *al muzaffat**, beliau berabda, '*Janganlah kalian minum kecuali dari tempat yang bertutup.*' Lalu mereka pun menggunakan kulit unta —untuk membuat tempat air— lalu dibuatkan lehernya dari kulit kambing. Kemudian hal ini sampai kepada beliau, beliau pun bersabda, '*Janganlah kalian minum kecuali dari yang lebih tinggi dari itu*'."[2607]

[2606] Sanadnya *dha'if* (lemah) karena kelemahan Al Husain bin Abdullah. Lihat hadits no. 1936 dan 2143.

* *An-naqir*: Wadah yang terbuat dari akar pohon. *Ad-duba`*: Yakni buah labu yang telah dikeluarkan isinya, kemudian digunakan sebagai wadah minuman. *Al muzaffat*: Yakni wadah yang dicat dengan ter.

[2607] Sanadnya *dha'if* (lemah) karena Al Husain. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (5: 60), penulisnya mengatakan, "Di dalam *Ash-Shahih* disebutkan sedikit dari bagian awalnya. Diriwayatkan juga oleh Ahmad dan Abu Ya'la. Di dalam Sanadnya terdapat Husain bin Abdullah bin Ubaidullah. ia

٢٦٠٨. قَالَ حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ وَعَتَّابٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ أَخْبَرَنَا عَاصِمٌ عَنِ الشَّعْبِيِّ؛ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ حَدَّثَهُ، قَالَ: سَقَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَمْزَمَ فَشَرِبَ وَهُوَ قَائِمٌ.

2608. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami. Sedangkan Attab berkata, Abdullah menceritakan kepada kami, Ashim mengabarkan kepada kami, dari Asy-Sya'bi, bahwa Ibnu Abbas menceritakan kepadanya, ia berkata, "Aku memberikan minum kepada Rasulullah SAW dari air Zamzam, lalu beliau minum sambil berdiri." [2608]

٢٦٠٩. حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: مَا نَصَرَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي مَوْطِنٍ كَمَا نَصَرَ يَوْمَ أُحُدٍ، قَالَ: فَأَنْكَرْنَا ذَلِكَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بَيْنِي وَبَيْنَ مَنْ أَنْكَرَ ذَلِكَ كِتَابُ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى؛ إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ فِي يَوْمِ أُحُدٍ: وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللهُ وَعْدَهُ إِذْ تَحُسُّونَهُمْ بِإِذْنِهِ، يَقُولُ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَالْحَسُّ الْقَتْلُ: حَتَّى إِذَا فَشِلْتُمْ إِلَى قَوْلِهِ وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ وَاللهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ، وَإِنَّمَا عَنَى بِهَذَا الرُّمَاةَ وَذَلِكَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَامَهُمْ فِي مَوْضِعٍ، ثُمَّ قَالَ: احْمُوا ظُهُورَنَا، فَإِنْ رَأَيْتُمُونَا نُقْتَلُ فَلاَ تَنْصُرُونَا، وَإِنْ رَأَيْتُمُونَا قَدْ غَنِمْنَا فَلاَ تَشْرَكُونَا، فَلَمَّا غَنِمَ النَّبِيُّ

---

adalah seorang perawi yang riwayatnya ditinggalkan (tidak dipakai). Jumhur menilainya *dha'if* (lemah). Diceritakan dari Ibnu Ma'in dalam suatu riwayat, bahwa ia tidak ada masalah, dan hadtisnya boleh ditulis." Lihat hadits no. 2499. *Al Ikaa`* adalah *al wikaa`* (tutup).

[2608] Kedua isnadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2244.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَاحُوا عَسْكَرَ الْمُشْرِكِينَ أَكَبَّ الرُّمَاةُ جَمِيعًا، فَدَخَلُوا فِي الْعَسْكَرِ يَنْهَبُونَ، وَقَدْ الْتَقَتْ صُفُوفُ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهُمْ كَذَا، وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِ يَدَيْهِ وَالْتَبَسُوا، فَلَمَّا أَخَلَّ الرُّمَاةُ تِلْكَ الْخَلَّةَ الَّتِي كَانُوا فِيهَا، دَخَلَتْ الْخَيْلُ مِنْ ذَلِكَ الْمَوْضِعِ عَلَى أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَضَرَبَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا، وَالْتَبَسُوا وَقُتِلَ مِنْ الْمُسْلِمِينَ نَاسٌ كَثِيرٌ، وَقَدْ كَانَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ أَوَّلُ النَّهَارِ، حَتَّى قُتِلَ مِنْ أَصْحَابِ لِوَاءِ الْمُشْرِكِينَ سَبْعَةٌ أَوْ تِسْعَةٌ، وَجَالَ الْمُسْلِمُونَ جَوْلَةً نَحْوَ الْجَبَلِ، وَلَمْ يَبْلُغُوا حَيْثُ يَقُولُ النَّاسُ الْغَارَ، إِنَّمَا كَانُوا تَحْتَ الْمِهْرَاسِ، وَصَاحَ الشَّيْطَانُ: قُتِلَ مُحَمَّدٌ فَلَمْ يُشَكَّ فِيهِ، أَنَّهُ حَقٌّ، فَمَا زِلْنَا كَذَلِكَ مَا نَشُكُّ أَنَّهُ قَدْ قُتِلَ، حَتَّى طَلَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ السَّعْدَيْنِ، نَعْرِفُهُ بِتَكَفُّئِهِ إِذَا مَشَى، قَالَ: فَفَرِحْنَا [حَتَّى] كَأَنَّهُ لَمْ يُصِبْنَا مَا أَصَابَنَا، قَالَ: فَرَقِيَ نَحْوَنَا، وَهُوَ يَقُولُ اشْتَدَّ غَضَبُ اللهِ عَلَى قَوْمٍ دَمَّوْا وَجْهَ رَسُولِهِ، قَالَ: وَيَقُولُ مَرَّةً أُخْرَى: اللَّهُمَّ إِنَّهُ لَيْسَ لَهُمْ أَنْ يَعْلُونَا، حَتَّى انْتَهَى إِلَيْنَا، فَمَكَثَ سَاعَةً، فَإِذَا أَبُو سُفْيَانَ يَصِيحُ فِي أَسْفَلِ الْجَبَلِ: اعْلُ هُبَلُ، مَرَّتَيْنِ، يَعْنِي: آلِهَتَهُ، أَيْنَ ابْنُ أَبِي كَبْشَةَ؟ أَيْنَ ابْنُ أَبِي قُحَافَةَ؟ أَيْنَ ابْنُ الْخَطَّابِ؟ فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَلَا أُجِيبُهُ؟ قَالَ: بَلَى، فَلَمَّا قَالَ: اعْلُ هُبَلُ، قَالَ عُمَرُ: اللهُ أَعْلَى وَأَجَلُّ، قَالَ: فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ: يَا ابْنَ الْخَطَّابِ إِنَّهُ قَدْ أَنْعَمَتْ عَيْنُهَا، فَعَادِ عَنْهَا، أَوْ فَعَالِ عَنْهَا، فَقَالَ: أَيْنَ ابْنُ أَبِي كَبْشَةَ؟ أَيْنَ ابْنُ أَبِي قُحَافَةَ؟ أَيْنَ ابْنُ الْخَطَّابِ؟ فَقَالَ عُمَرُ: هَذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهَذَا أَبُو

بَكْرٍ، وَهَا أَنَا ذَا عُمَرُ، قَالَ: فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ: يَوْمٌ بِيَوْمِ بَدْرٍ، الأَيَّامُ دُوَلٌ، وَإِنَّ الْحَرْبَ سِجَالٌ، قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: لاَ سَوَاءً قَتْلاَنَا فِي الْجَنَّةِ وَقَتْلاَكُمْ فِي النَّارِ، قَالَ: إِنَّكُمْ لَتَزْعُمُونَ ذَلِكَ، لَقَدْ خِبْنَا إِذَنْ وَخَسِرْنَا؟ ثُمَّ قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: أَمَا إِنَّكُمْ سَوْفَ تَجِدُونَ فِي قَتْلاَكُمْ مُثْلاً، وَلَمْ يَكُنْ ذَاكَ عَنْ رَأْيِ سَرَاتِنَا، قَالَ: ثُمَّ أَدْرَكَتْهُ حَمِيَّةُ الْجَاهِلِيَّةِ، قَالَ: فَقَالَ: أَمَا إِنَّهُ قَدْ كَانَ ذَاكَ وَلَمْ نَكْرَهْهُ.

2609. Sulaiman bin Daud menceritakan kepadaku, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari Ubaidullah, dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata, "Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi tidak pernah memberikan pertolongan pada suatu peristiwa sebagaimana ia memberikan pertolongan ketika perang Uhud." ia (Ubaidullah) berkata, "Lalu kami mengingkari hal itu." Maka Ibnu Abbas berkata, "Di antara aku dan orang yang mengingkari Kitab Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi. Sesungguhnya Allah *Azza wa Jalla* telah berfirman tentang hari Uhud, '*Dan sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kamu, ketika kamu membunuh mereka dengan seizin-Nya.*' (Qs. Aali 'Imraan [3]: 152)." Ibnu Abbas mengatakan, "*Al Hassu* adalah membunuh. '*Sampai pada saat kamu lemah*' hingga '*Dan sesungguhnya Allah telah memaafkan kamu. Dan Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas orang-orang yang beriman*', yang dimaksud dengan ini adalah pasukan pemanah. Demikian ini, karena Nabi SAW telah menempatkan mereka di suatu tempat, lalu beliau berpesan, '*Lindungilah punggung kami. Jika kalian melihat kami diserang, maka janganlah kalian membantu kami, dan jika kalian melihat kami tengah mengumpulkan harta rampasan, maka janganlah kalian ikut kami (mengumpulkan).*' Namun setelah Nabi SAW memperoleh kemenangan dan telah mengocar-kacirkan pasukan kaum musyrikin, pasukan pemanah semuanya turun lalu bergabung dengan pasukan dan berhamburan, sementara pasukan Rasulullah SAW telah berpencar, sehingga kondisinya seperti begini —seraya (Ibnu Abbas) merenggangkan antara jari-jarinya— dan berbaur. Ketika pasukan

pemanah telah meninggalkan tempat mereka semula, pasukan berkuda masuk melalui tempat tersebut dan menyerang para sahabat Nabi SAW, sehingga mereka saling menyerang antar sesama mereka sendiri karena kacau (sulit membedakan dengan pasukan musuh). Terbunuhlah banyak orang dari pasukan kaum muslimin, padahal di awal hari kemenagan telah diraih oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sampai-sampai para pemegang panji kaum musyrik telah terbunuh sebanyak tujuh atau sembilan orang. Kamudian kaum muslimin melarikan diri ke arah bukit, namun sebelum mereka sampai, orang-orang berseru, 'Ke gua', karena mereka berada di bawah Mihras [nama sumber air di bukit Uhud]. Sementara itu syetan berteriak, 'Muhammad telah terbunuh.' Berita ini tidak diragukan dan dianggap benar. Kami masih tidak meragukan berita ini dan tetap menganggapnya benar, bahwa beliau telah terbunuh, sampai Rasulullah SAW muncul di antara dua Sa'd, kami mengenali kecondongannya (ke depan) ketika berjalan." Ibnu Abbas melanjutkan, "Maka kami pun senang [sampai-sampai] kami merasa tidak pernah terjadi apa yang telah menimpa kami itu. Lalu beliau naik seraya berkata, '*Kemurkaan Allah semakin keras terhadap kaum yang melukai wajah Rasul-Nya.*' Lalu beliau berkata lagi, 'Ya Allah. Mereka tidak pantas melampaui kami.' Sampai beliau mencapai kami, lalu diam sejenak. Tiba-tiba Abu Sufyan berteriak di kaki bukit, 'Belalah Hubal,' dua kali, yakni tuhan-tuhannya, 'Mana Ibnu Abi Kabsyah? Mana Ibnu Abi Quhafah? Mana Ibnul Kaththab?' Maka Umar berkata, 'Wahai Rasulullah, bolehkah aku menjawabnya?' Beliau menjawab, '*Tentu.*' Ketika ia (Abu Sufyan) kembali mengatakan, 'Belalah Hubal.' Umar berkata, 'Allah lebih tinggi dan lebih Mulia.' Abu Sufyan berkata lagi, 'Wahai Ibnul Khathtab. Telah keluar pilihan 'ya', dan itu memang tepat.' Lalu Abu Sufyan berkata, 'Mana Ibnu Abu Kabsyah? Mana Ibnu Abi Quhafah? Mana Ibnul Khaththab? Umar pun menjawab, 'Ini Rasulullah SAW, ini Abu Bakar, dan aku ini Umar.' Abu Sufyan pun berkata, 'Hari ini sebagai pembalasan atas hari Badar. Hari-hari itu dipergilirkan, dan peperangan itu kadang menang kadang kalah.' Umar berkata, 'Tidak ada kesamaan. Orang-orang kami yang terbunuh berada di surga, sedang orang-orang kalian yang terbunuh berada di dalam neraka.' Abu Sufyan berkata, 'Kalianlah yang mengklaim begitu. (Jika begitu) tentu kami telah gagal dan merugi.' Kemudian Abu Sufyan berkata, 'Kalian akan menemukan penyincangan anggota tubuh pada orang-orang kalian yang terbunuh, padahal

itu bukan pendapat dari golongan terhormat dan tokoh-tokoh kami.' Kemudian ia diliputi oleh fanatisme jahiliyah. Kemudian ia mengatakan, 'Itu memang terjadi, dan kami tidak membencinya'."[2609]

[2609] Sanadnya *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Hakim di dalam *Al Mustadrak* (2: 296-297) dari jalur Utsman bin Sa'id Ad-Darimi, dari Sulaiman bin Daud. Al Hakim men-*shahih*-kannya, demikian juga Adz-Dzahabi. Ibnu Katsir menyebutkannya di dalam *At-Tafsir* (2: 261-262) dan mengatakan, "Ini hadits gharib. Ini penuturan yang aneh dan termasuk riwayat *mursal* Ibnu Abbas, karena ia tidak menyaksikan perang Uhud, dan tidak pula ayahnya (yakni Al Abbas bin Abdul Muththalib). Al Hakim mengeluarkannya di dalam *Mustadrak*-nya dari Abu An-Nadhar Al Faqih, dari Utsman bin Sa'id, dari Sulaiman bin Daud bin Ali bin Abdullah bin Abbas. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Al Baihaqi di dalam *Dalail An-Nubuwwah* dari hadits Sulaiman bin Daud Al Hasyimi. Sebagian mereka mempunyai riwayat penguat dalam *Ash-Shahhah* (kitab-kitab hadits *shahih*) dan yang lainnya." Ibnu Katsir menyebutkannya juga di dalam *At-Tarikh* (2: 24-25), ia mengatakan, "Ini hadits gharib, riwayat ini termasuk riwayat *musral* Ibnu Abbas. Namun riwayat ini mempunyai banyak penguat dari banyak jalur periwayatan." Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (6: 110-111), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad. Di dalam sanadnya terdapat Abdurrahman bin Abu Az-Zinad. ia telah dinilai *tsiqah* yang mengalahkan penilaian *dha'if*nya." Dicantumkan juga di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (2: 84), penulisnya menyandarkannya juga kepada Ibnu Al Mundzir dan Ath-Thabrani. Ini memang hadits *gharib*. Di dalam redaksinya ada lafazh yang diragukan, yaitu (seolah-olah) Ibnu Abbas menyaksikan peristiwa tersebut, padahal ia sama sekali tidak menyaksikannya. Karena saat itu ia masih anak-anak dan sedang berada di Makkah bersama ayahnya. Menurutku, tampaknya Ibnu Abbas menceritakan ini pada salah seorang sahabat yang menyaksikan (mengikuti) perang Uhud, lalu sebagian perawi lupa menyebutkan nama orang yang menceritakannya kepada Ibnu Abbas, sampai-sampai di dalam haditsnya disebutkan: "Kami masih tidak meragukan berita ini dan tetap menganggapnya benar, bahwa beliau telah terbunuh" dst. Jalan ceritanya sendiri memang benar, banyak riwayat penguat dalam *Ash-Shahhah* (kitab-kitab hadits *shahih*). Ibnu Katsir mengisyaratkan kepada sebagiannya di dalam *At-Tafsir* dan *At-Tarikh*. Al Hafizh telah mengisyaratkan pada riwayat ini dan menukil sebagian darinya di dalam *Al Fath* (7: 270). *Yanhabuun*, dicantumkan di dalam naskah [ث] dengan kata *yantahibuun*. Yang kami cantumkan di sini adalah yang sama dengan yang dicantumkan di dalam *Tafsir Ibni Katsir* dan *Tarikh*-nya serta *Majma' Az-Zawaid*. *Ilatabasuu* yakni *ikhtalathuu* (bercampur), yakni saling berbaur. *Al Mulabasah* adalah *al mukhaalathah*. *Al Khallah* (dengan

fathah pada huruf *khaa`*) adalah kehampaan dan kelowongan. *Al mihraas*, adalah sumber air di bukit Uhud, di sampingnya telah dikuburkan Hamzah, paman Rasulullah SAW. *Baina as-sa'dain*, demikian yang dicantumkan pada kedua naskah aslinya. Tampaknya bahwa itu keduanya adalah nama tempat di wilayah tersebut, saya tidak menemukan sebutan itu di referensi lain. *At-Takaffu`* adalah condong ke depan (agak membungkuk). Lihat hadits no. 684, 746 dan 944. Kata "*hatta*" (sampai-sampai) adalah tambahan dari naskah [ك], kata ini juga dicantumkan di dalam *At-Tafsir* (Ibnu Katsir) dan *Az-Zawaid. Faraqiya* (dengan *kasrah* pada huruf *qaaf* dan *fathah* pada huruf *yaa`*) adalah yang dicantumkan pada naksah [ك] dan semua riwayat lainnya, sedangkan pada naskah [ح] dicantumkan "*faraqaa*" (dengan huruf *alif*), ini juga boleh menurut bahasa. Semestinya ditulis dengan huruf *yaa`* juga dengan harakat *fathah* pada huruf *qaaf. Dammuu wajha rasuulih* (melukai wajah Rasul-Nya), yakni mengalirkan darahnya. Dikatakan "*damaahu – yudmiihi* [melukai sehingga mengeluarkan darah]. *Ibnu Abi Kabsyah*, maksudnya adalah Rasulullah SAW, lihat hadits no. 2370. *Ibnu Abi Quhafah*, maksudnya adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq, nama ayahnya adalah "Utsman" yang dijuluki "Abu Quhafah". "*Innahu qad an'amat 'ainuhaa fa'aada 'anhaa, atau fa'aal a'anhaa*" (Telah keluar pilihan 'ya', dan itu memang tepat). *An'amat 'ainhaa*, yakni senang. Kalimat *'ainuhaa* dicantumkan di dalam kedua naskah aslinya dan *Tarikh Ibni Katsir*, sedangkan Ibnu Al Atsir tidak menyebutkannya, ia menafsirkan "*an'amat*" (3: 125), "Dulu, bila seorang Quraisy hendak melakukan sesuatu, ia lebih dulu menggunakan dua anak panah, salah satunya ditulisi 'Ya' dan yang satu lagi ditulisi 'Tidak', lalu menghadap ke berhala dan mengundi anak panahnya. Jika yang keluar anak panah yang bertuliskan 'Ya', maka ia melaksanakannya, namun bila yang keluar adalah anak panah yang bertuliskan 'Tidak', maka tidak jadi melaksanakannya. Saat itu, ketika Abu Sufyan hendak berangkat ke Uhud, ia meminta putusan kepada Hubal, lalu keluarlah anak panah yang bertuliskan 'Ya', karena itulah ia mengatakan, '*An'amat fa'aala 'anhaa*', yakni menjauhlah dan janganlah membicarakannya dengan keburukan, yaitu tuhan-tuhan mereka." ia juga mengatakan (4: 158): "*An'amat fa'aala 'anhaa*, yakni jangan lagi membicarakannya, karena ia telah benar dalam memberikan keputusannya dan mengatakan 'ya'. Yakni menjawab dengan kata 'ya'." Adapun ungkapan "*Fa'aada 'anhaa*", Ibnu Al Atsir tidak menyebutkannya, pengertian kalimat ini adalah 'Jauhilah dari membicarakannya dan lalui saja', yaitu dari kata '*At-ta'addii*' yakni melewatkan sesuatu kepada yang lainnya, atau dari kata '*At-tahaadii*' yakni menjauhi. Asalnya sama. *Sijal* (dengan *kasrah* pada huruf *siin*) adalah bentuk jamak dari kata *sajl* (dengan *fathah* pada huruf *siin* dan *sukun* pada huruf *jiim*), yakni kadang kami menang dan kadang kami kalah. Asalnya, bahwa yang berkeyakinan dengan romantika

٢٦١٠. حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ مَيْمُونٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ؛ يَعْنِي: الْعُمَرِيَّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ أَخِيهِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُقْبَةَ عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ امْرَأَةً أَخْرَجَتْ صَبِيًّا لَهَا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ هَلْ لِهَذَا حَجٌّ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، وَلَكِ أَجْرٌ.

2610. Nuh bin Maimun menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah, yakni Al Umari, mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Uqbah, dari saudaranya, Ibrahim bin Uqbah, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas: Bahwa seorang wanita menampakkan anak kecilnya, lalu berkata, "Wahai Rasulullah, apakah bagi —anak— ini pahala haji?" Beliau menjawab, "*Ya, dan bagimu pahala.*"[2610]

---

menang-kalah ini, bahwa hal itu bisa dialami oleh masing-masing pihak, demikian yang dikemukakan oleh Ibnu Al Atsir. *Matslan* (dengan *fathah* pada huruf *miim* dan sukun pada huruf *tsaa'*) adalah bentuk mashdar dari kata *matstsala bil qatiil* (merusak bentuk jasad), termasuk mengikuti pola perubahan kata *dharaba* dan *nashara*, yaitu dengan memotong hidungnya, telinganya atau lainnya, seperti orang yang mengukir patung. Dicantumkan pada naskah [ح] *matslay* (dengan huruf *yaa'*), ini keliru, tidak ada artinya, kami membetulkannya dari naskah [ك] dan referensi lainnya. *Saraatinaa. As-Saraah* (dengan *fathah* pada huruf *siin*) adalah bentuk jamak dari *sariy*, yakni bolongan terhormat dan para tokoh. *Wa lam nakrahhu*, pada naskah [ح] dicantumkan "*Lam yakrahhu*", ini keliru, kami membetulkannya dari naskah [ك].

2610 Sanadnya *shahih*. Nuh bin Maimun bin Abdul Hamid bin Abu Ar-Rijal adalah seorang perawi yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Al Khathib di dalam *Tarikh Baghdad* (13: 318). Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam *Ats-Tsiqat*, dan mengatakan, "Dia kadang keliru." Ia termasuk muridnya Malik dan Ats-Tsauri, dan termasuk guru Ahmad. Muhammad bin Uqbah bin Abu Ayasy Al Asadi adalah seorang perawi yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in dan An-Nasa'i, ia meriwayatkan dari Kuraib, namun di sini ia meriwayatkan darinya melalui perantara saudaranya, Ibrahim. Keduanya adalah saudara Musa bin Uqbah. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2187 dan telah dikemukakan di sana. "Dari Kuraib maula Abdullah bin Abbas, ia mengatakan" dst., telah terhapus darinya kalimat "Dari Abdulah bin Abbas", ini kekeliruan pada naskah [ح], sedangkan pada naskah [ك] dicantumkan yang benar, lalu di sini kami menemukannya dan membetulkannya.

٢٦١١. حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ مَيْمُونٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَعَائِشَةَ، قَالاَ: أَفَاضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مِنًى لَيْلاً.

2611. Nuh bin Maimun menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Ibnu Abbas dan Aisyah, keduanya mengatakan, "Rasulullah SAW bertolak dari Mina pada malam hari."[2611]

٢٦١٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَّرَ طَوَافَ يَوْمِ النَّحْرِ إِلَى اللَّيْلِ.

2612. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Aisyah dan Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW menangguhkan thawaf pada hari Nahr hingga malam hari.[2612]

٢٦١٣. حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَطَاءِ

[2611] Sanadnya *hasan*. Abu Az-Zubair adalah Al Makki Muhammad bin Muslim bin Tadris, tentang ke-*tsiqah*-annya telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 1896, namun tentang mendengarnya dari Ibnu Abbas dan Aisyah diragukan. Ibnu Abi Hatim di dalam *Al Marasil* (71) meriwayatkan dari Sufyan bin Uyainah, ia mengatakan, "Mereka mengatakan, bahwa Al Makki tidak mendengar dari Ibnu Abbas." ia juga meriwayatkan dari ayahnya, Abu Hatim, ia berkata, "Az-Zubair pernah melihat Ibnu Abbas sekali, dan ia belum pernah mendengar dari Aisyah." Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud (2: 156-157) dan At-Tirmidzi (2: 111) dari jalur Ats-Tsauri dari Abu Az-Zubair. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits hasan." Al Bukhari menyebutkannya di dalam kitab *Shahih*nya secara mu'allaq: "Abu Az-Zubair mengatakan, dari Aisyah dan Ibnu Abbas" (3: 452), lihat *Al Fath*.

[2612] Sanadnya *hasan*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِي يَحْيَى عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُدَّعِيَ الْبَيِّنَةَ، فَلَمْ يَكُنْ لَهُ بَيِّنَةٌ، فَاسْتَحْلَفَ الْمَطْلُوبَ، فَحَلَفَ بِاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكَ قَدْ حَلَفْتَ وَلَكِنْ قَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ بِإِخْلاَصِكَ قَوْلَكَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

2613. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Abu Yahya, dari Ibnu Abbas: Bahwa dua orang laki-laki mengadukan perkara kepada Nabi SAW, lalu Rasulullah SAW menanyakan bukti kepada pendakwa (penuduh), namun ia tidak mempunyai bukti, lalu beliau meminta sumpah kepada si terdakwa (si tertuduh), lalu ia pun bersumpah dengan *laa ilaaha illallaah alladzii laa ilaaha illa huwa* (Tiada sesembahan yang haq selain Allah yang tiada sesembahan kecuali Dia), lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Sebenarnya engkau telah bersumpah dusta, akan tetapi Allah telah mengampunimu karena keikhlasanmu mengucapkan laa ilaaha illallaah.*"[2613]

٢٦١٤. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ هُبَيْرَةَ عَنْ حَنَشٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْرُجُ، فَيُهَرِيقُ الْمَاءَ، فَيَتَمَسَّحُ بِالتُّرَابِ، فَأَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ الْمَاءَ مِنْكَ قَرِيبٌ، فَيَقُولُ: وَمَا يُدْرِينِي لَعَلِّي لاَ أَبْلُغُهُ.

[2613] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2280, dan akan dikemukakan lagi maknanya dari hadits Ibnu Umar pada no. 5361 dan 5380, juga dari hadits Ibnu Abbas dengan isnad ini di tengah musnad Ibnu Umar pada no. 5379. Lihat *Dzil Al Qaul Al Musaddad* (73-75). "*Innaka qad halafta*", yakni engkau telah bersumpah dusta, sebagaimana yang ditunjukkan oleh riwayat-riwayat lainnya yang telah lalu, sedangkan redaksi hadits yang akan dikemukakan (menggunakan redaksi): "*Qad fa'alta*" (Sebenarnya engkau telah melakukan).

2614. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin Hubairah, dari Hanasy, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW keluar lalu buang air, kemudian beliau mengusap dengan debu, lalu aku katakan, 'Wahai Rasulullah, ada air di dekatmu.' Beliau menjawab, '*Aku tidak tahu, mungkin aku tidak dapat menjangkaunya*'."[2614]

٢٦١٥. حَدَّثَنَا عَتَّابُ بْنُ زِيَادٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لاَ تَصُومُوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَحْدَهُ.

2615. Attab bin Ziad menceritakan kepada kami, ia berkata, Abdullah mengabarkan kepada kami, ia berkata, Al Husain bin Abdullah bin Ubaidullah bin Abbas mengabarkan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian berpuasa hanya pada hari Jum'at saja.*"[2615]

٢٦١٦. حَدَّثَنَا عَتَّابٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ وَكَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي

[2614] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (1: 263), penulisnya menyandarkannya juga kepada Ath-Thabrani dan menilainya cacat karena Ibnu Lahi'ah, padahal Ibnu Lahi'ah adalah seorang perawi yang *tsiqah* sebagaimana yang telah sering kami kemukakan. Abdullah di sini adalah Ibnu Mubarak.

[2615] Sanadnya *dha'if* karena kelemahan Al Husain bin Abdullah. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (3: 199) dan hanya menyandarkannya kepada *Al Musnad*. Larangan berpuasa hanya pada hari Jum'at saja telah diriwayatkan pula secara valid oleh Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim) dan yang lainnya dari hadits Jabir dan hadits Abu Hurairah, dan dalam riwayat Al Bukhari dari hadits Juwairiyah binti Al Harts. Lihat *Al Muntaqa* (2234-2239).

رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَى جِبْرِيلَ، وَكَانَ جِبْرِيلُ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ، فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ، قَالَ: فَلَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدُ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ.

2616. Attab menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata, Yunus mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, ia berkata, Ubaidullah bin Abdullah menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW adalah manusia yang paling dermawan, dan beliau lebih dermawan lagi pada bulan Ramadhan ketika berjumpa dengan Jibril. Jibril senantiasa menemui beliau setiap malam pada bulan Ramadhan, ia mengajarkan Al Qur`an kepada beliau." ia (Ibnu Abbas juga) berkata, "Sungguh, Rasulullah lebih dermawan dengan kebaikan dari pada angin yang berhembus."[2616]

٢٦١٧. حَدَّثَنَا عَتَّابٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ الأَسْلَمِيَّ أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاعْتَرَفَ بِالزِّنَا، فَقَالَ: لَعَلَّكَ قَبَّلْتَ أَوْ غَمَزْتَ أَوْ نَظَرْتَ.

2617. Attab menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Al Aslami datang kepada Rasulullah SAW lalu mengaku telah berzina, beliau pun bertanya, "*Mungkin engkau hanya menciumnya, atau merabanya, atau menatapnya*?"[2617]

٢٦١٨. حَدَّثَنَا عَتَّابٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ

[2616] Sanadnya *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Bukhari (1: 29 dan 4: 99). Diriwayatkan juga oleh Muslim sebagaimana yang dikemukakan Al Qasthalani (1: 60). Lihat hadits no. 2042.

[2617] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2433.

عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَأْكُلِ الشَّرِيطَةَ، فَإِنَّهَا ذَبِيحَةُ الشَّيْطَانِ.

2618. Attab menceritakan kepada kami, Abdulah menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Abdullah, dari Ikrimah, dari Abu Hurairah dan Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah engkau memakan hewan yang penyembelihannya tidak sempurna**, *sesungguhnya itu adalah sembelihan syetan.*"[2618]

---

* Yakni yang urat lehernya tidak dipotong secara sempurna ketika penyembelihannya.

2618 Sanadnya *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud (3: 62) dari jalur Abdullah bin Al Mubarak. Al Mundziri mengatakan, "Di dalam *isnad*-nya terdapat Amr bin Abdullah Ash-Shan'ani, ialah yang biasa dipanggil Amr bin Barq, ia telah diperbincangkan oleh lebih dari satu orang." Amr adalah Ibnu Abdillah bin Al Aswar Al Yamani, ia diperbincangkan oleh Ibnu Ma'in dan yang lainnya. Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam *Ats-Tsiqat*, dan tentang "Amr bin Barq" telah disinggung pada penjelasan hadits no. 223, tapi aku belum menemukan bukti yang menunjukkan bahwa Amr bin Abdullah adalah Amr bin Barq selain dari ungkapan Al Mundziri, dan aku kira, bahwa *At-Tahdzib* menirukannya. Ibnu Abu Hatim mencantumkan biografinya (3/1/244) dan tidak menyebutkan bahwa ia adalah Ibnu Barq, ia berkata, "Shalih bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Ali, yakni Ibnu Al Madini, menceritakan kepada kami, ia mengatakan, 'Aku tanyakan kepada Hisyam, yakni Ibnu Yusuf, tentang Amr bin Abdullah yang meriwayatkan dari Ikrimah, dan yang Ma'mar meriwayatkan darinya?, ia pun mengatakan, 'Dia adalah Amr bin Abdullah bin Al Aswar'." Hisyam berkata, "Ma'mar mengatakan, 'Lalu aku sebutkan haditsnya dari Ikrimah kepada Ayyub, ia pun tidak mengingkarinya." Ma'mar mengatakan, "Menurutku ia tidak memprediksi kecuali seperiti prediksi para ahli fikih. Aku mendengar ayahku mengatakan, 'Ali bin Al Madini mengatakan, 'Aku tanyakan kepada Hisyam, yakni Ibnu Yusuf, tentang Amr bin Abdullah yang Ma'mar meriwayatkan darinya?' ia mengatakan, 'Ikrimah menurunkan dari ayahnya, lalu Umayyah bin Syibl mengatakan kepadaku, 'Sebenarnya ia merujuk kitab Ikrimah, lalu menyalinnya.' Kemudian ia menanyakan kepada Ikrimah, maka Ikrimah pun tahu bahwa ia menyalinnya dari kitabnya, lalu ia mengatakan, 'Aku tahu bahwa akalmu belum sampai padahal ini.' Inilah biografi yang menunjukkan bahwa ia mendengar dari Ikrimah ketika masih kecil dan menyalin kitabnya. Ini bukti ketekunan, ia adalah seorang murid yang memahami kitab gurunya. Lalu ia bertanya dan bisa membantah, maka gurunya memahami, bahwa pertanyaannya itu di atas akalnya, dan ia telah mengambil dari kitabnya. Yang seperti ini tidak menjadi

٢٦١٩. حَدَّثَنَا عَتَّابٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُ نَهَى عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنْ السِّبَاعِ، وَذِي مِخْلَبٍ مِنْ الطَّيْرِ، قَالَ: رَفَعَهُ الْحَكَمُ، قَالَ شُعْبَةُ: وَأَنَا أَكْرَهُ أَنْ أُحَدِّثَ بِرَفْعِهِ، قَالَ: وَحَدَّثَنِي غَيْلَانُ وَالْحَجَّاجُ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، لَمْ يَرْفَعْهُ.

2619. Attab menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Al Hakam, dari Maimun bin Mihran, dari Ibnu Abbas: Bahwa ia melarang —memakan— setiap binatang buas yang bertaring dan setiap burung yang bercakar —tajam—. Ia berkata, "Al Hakam me-*marfu'*-kannya." Syu'bah mengatakan, "Aku tidak suka menceritakan *marfu'*-nya ini." Ia juga mengatakan, "Ghailan dan Al Hajjaj menceritakan kepadaku, dari Maimun bin Mihran, dari Ibnu Abbas: Tidak me-*marfu'*-kannya."[2619]

٢٦٢٠. حَدَّثَنَا عَتَّابٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى أَبِي قَتَادَةَ، وَهُوَ عِنْدَ رَجُلٍ قَدْ قَتَلَهُ، فَقَالَ: دَعُوهُ وَسَلَبَهُ.

---

cela dan tidak pula cacat. *Asy-Syarithah*, menurut Al Khaththabi di dalam *Al Ma'alim* (4: 281), "Disebut *syarithah syaitan*, karena syetanlah yang mengantarkan mereka ke sana dan menjadikannya tampak baik dalam pandangan mereka. Kata *syarithah* diambil dari kata *syarth*, yaitu merobek kulit dengan gunting atau lainnya. Tampaknya ini terbatas pada perobekan dengan besi tanpa menyembelih dan tanpa memutuskan tenggorokan." Sementara Ibnu Al Atsir mengatakan, "Orang-orang jahiliyah memotong sebagian tenggorokan lalu membiarkannya sampai mati."

[2619] Kedua *isnad*-nya *shahih*. Syu'bah ragu tentang *marfu'*-nya riwayat ini setelah memastikan bahwa gurunya menilainya *marfu'*. Ini tidak bisa dijadikan alasan untuk mencap cacatnya hadits ini. Begitu pula riwayatnya yang *mauquf* dari Ghailan dan Al Hajjaj. Hadits ini adalah hadits *marfu'*, dan merupakan pengulangan hadits no. 2192.

2620. Attab menceritakan kepada kami, ia berkata, Abdullah mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW melewati Abu Qatadah, saat itu ia berada di dekat seseorang yang telah dibunuhnya, lalu beliau bersabda, "*Biarkan ia dan barang bawaannya.*"[2620]

٢٦٢١. حَدَّثَنَا عَتَّابٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو حَمْزَةَ عَنْ يَزِيدَ النَّحْوِيِّ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَوَّى بَيْنَ الأَسْنَانِ وَالأَصَابِعِ فِي الدِّيَةِ.

2621. Attab menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hamzah mengabarkan kepada kami, dari Yazid An-Nahwi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW menyamakan diyat antara gigi dan jari.[2621]

[2620] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (5: 330-331), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh [Ahmad], Abu Ya'la dan Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath* dengan maknanya. Para perawi Ahmad dan *Al Kabir* adalah para perawi *shahih* selain Attab bin Ziyad, ia perawi yang *tsiqah*." Nama [Ahmad] tidak dicantumkan di dalam *Az-Zawaid*, ini kesalahan cetak sebagaimana yang tampak pada redaksi lanjutannya.

[2621] Sanadnya *shahih*. Abu Hamzah adalah Muhammad bin Maimun As-Sukkari, ia seorang perawi yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Al Mubarak, An-Nasa'i dan yang lainnya. Ibnu Al Mubarak ditanya tentang para imam yang diikuti?, ia pun menyebutkan Abu Bakar dan Umar, hingga pada Abu Hamzah. Saat itu Abu Hamzah masih hidup. Ad-Dauri mengatakan, "Dia tidak pernah berjualan *sukkar* (gula), namun disebut As-Sukkari karena perkataannya yang manis." Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/1/234). Yazid An-Nahwi adalah Yazid bin Abu Sa'id Al Marwazi, ia seorang perawi yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Abu Zur'ah, Ibnu Ma'in, Abu Daud dan An-Nasa'i. ia dibunuh oleh Abu Muslim karena telah memerintahkan kebaikan kepadanya pada tahun 131. "*An-Nahwi*" adalah penisbatan kepada "Bani Nahw" dari suku Al Azd. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/2/339). Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud (4: 313) dari jalur Ali bin Al Hasan dari Abu Hamzah, Abu Daud tidak mengomentarinya, demikian juga Al Mundziri. Hadits ini (dari jalur Ali bin Al Hasan) adalah yang akan dikemukakan pada no. 2624, dan telah diriwatkan darinya tentang diyat jari-jari saja dari jalur Husain Al Mu'allim dari Yazid An-Nahwi. At-Tirmidzi juga meriwayatkan darinya tentang diyat jari-jari dari jalur Al Husain bin Waqid

٢٦٢٢. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَعْيَنَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا مَثَلُ الَّذِي يَتَصَدَّقُ ثُمَّ يَعُودُ فِي صَدَقَتِهِ كَالَّذِي يَقِيءُ ثُمَّ يَأْكُلُ قَيْئَهُ.

2622. Ahmad bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Musa bin A'yun menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harts menceritakan kepada kami, dari Bukair bin Abdullah, dari Sa'id bin Al Musayyab, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya perumpamaan orang yang bersedekah lalu mengambil kembali sedekahnya adalah seperti orang muntah lalu memakan kembali muntahnya*'."[2622]

٢٦٢٣. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْحَرَّانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ النُّكْرِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَفَّارَةُ الذَّنْبِ

---

dari Yazid An-Nahwi, lalu At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits hasan gharib." Lihat hadits no. 1999.

[2622] Sanadnya *shahih*. Musa bin A'yun Al Jazari Al Harani adalah seorang perawi yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Abu Zur'ah, Abu Hatim dan Ibnu Ma'in, ia bahkan memujinya. Al Auza'i mengatakan, "Sungguh aku tahu seseorang yang termasuk handal." Lalu dikatakan kepadanya, "Siapa?" ia menjawab, "Musa bin A'yun." Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/1/280-281). Amr bin Al Harts bin Ya'qub Al Mishri adalah seorang imam, penghafal hadits, dan *tsiqah*. Abu Hatim mengatakan, "Dia orang yang paling hafal (hadits) di masanya." Orang-orang yang meriwayatkan darinya adalah Qatadah, Malik dan Al-Laits. Adz-Dzahabi mengatakan, "Dia sebagai orang alim negeri-negeri Mesir, dan sebagai ahli hadits serta pemberi fatwanya di samping Al-Laits." Ibnu Abi Hatim mencantumkan biografinya (3/1/225). Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2529.

النَّدَامَةُ، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ لَمْ تُذْنِبُوا لَجَاءَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِقَوْمٍ يُذْنِبُونَ لِيَغْفِرَ لَهُمْ.

2623. Ahmad bin Abdul Malik Al Harani menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Amr bin Malik An-Nukri menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar ayahku menceritakan, dari Abu Al Jauza`, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tebusan dosa adalah penyesalan.*' Rasulullah SAW juga bersabda, '*Seandainya kalian tidak berdosa, niscaya Allah 'Azza wa Jalla mendatangkan suatu kaum yang berdosa untuk ia ampuni*'."[2623]

[2623] Sanadnya *dha'if* (lemah). Yahya bin Amr bin Malik An-Nukri adalah seorang perawi yang *dha'if* (lemah), ia dinilai *dha'if* oleh Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah, Abu Daud, An-Nasa'i dan yang lainnya. Hammad bin Zaid menuduhnya pendusta. Ahmad mengatakan, "Tidak dianggap." Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/2/292) dan tidak menyebutkan cacat padanya serta tidak mencatumkannya di dalam *Adh-Dhu'afa`*. Abu Amr bin Malik dicantumkan oleh Ibnu Hibban di dalam *Ats-Tsiqat*, dan ia mengatakan, "Haditsnya selain riwayat anaknya darinya dianggap salah dan langka." Ibnu Abi Hatim mencantumkan biografinya (3/1/259) dan tidak menyebutkan cacat padanya. Al Bukhari dan An-Nasa'i pun tiak mencantumkannya di dalam *Adh-Dhu'afa`*. Abu Al Jauza` adalah Aus bin Abdullah Ar-Ruba'i (dengan *fathah* pada huruf *baa`* yang bertitik satu), ia adalah seorang tabi'in Bashrah yang *tsiqah*. Para penyusun kitab hadits yang enam telah mengeluarkan haditsnya. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/2/17-18) dan tidak menyebutkan cacat padanya, Al Bukhari menyebutkan atsar dari riwayat Amr bin Malik An-Nukri darinya, kemudian mengatakan, "Di dalam Sanadnya ada catatan." Yang dimaksud adalah isnad tersebut saja, namun sebagian orang mengira bahwa ini merupakan cacat pada Abu Al Jauza`. Ibnu Hibban telah menjelaskan maksud yang benar dari hal ini sebagimana yang telah kami ungkapkan tadi. Hadits ini disebutkan juga oleh Adz-Dzahabi di dalam *Al Mizan* (3: 299) dan dinyatakannya termasuk kemungkaran Yahya bin Amr. Al Haitsami menyebutkannya di dalam *Majma' Az-Zawaid* (10: 215) dan disandarkan kepada Ahmad, Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir* secara ringkas dan *Al Ausat*, serta Al Bazzar, lalu ia mengatakan, "Di salam Sanadnya terdapat Yahya bin Amr bin Malik An-Nukri, ia seorang yang *dha'if* juga dinilai *tsiqah*. Adapun para perawi lainnya adalah para perawi yang *tsiqah*." Bagian pertama dari hadits ini disebutkan pada (10: 199) dan disandarkan kepada Ahmad dan Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*, lalu ia mengatakan, "Di dalam Sanadnya terdapat Yahya bin Amr bin Malik An-Nukri, ia seorang perawi yang *dha'if*." An-Nukri (dengan *dhammah* pada huruf *nuun*, *sukun* pada huruf *kaaf*, dan diahiri *raa`*) adalah penisbatan kepada "Bani Nukrah" dari golongan Bani

٢٦٢٤. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ؛ يَعْنِي ابْنَ شَقِيقٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو حَمْزَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ النَّحْوِيُّ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الأَسْنَانُ سَوَاءٌ وَالأَصَابِعُ سَوَاءٌ.

2624. Ali bin Al Hasan, yakni Ibnu Syaqiq, menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hamzah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Yazid An-Nahwi menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda, "*Gigi-gigi adalah sama, dan jari-jari adalah sama.*"[2624]

٢٦٢٥. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ وَعَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ؛ يَعْنِي ابْنَ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ قَيْسِ بْنِ حَبْتَرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ الْخَمْرَ وَالْمَيْسِرَ وَالْكُوبَةَ، وَقَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

2625. Ahmad bin Abdul Malik dan Abul Jabbar bin Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ubaidullah, yakni Ibnu Amr, menceritakan kepada kami, dari Abdul Karim, dari Qais bin Habtar, dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah mengharamkan khamer, judi dan gendang (musik) atas kalian.*" Beliau juga bersabda, "*Setiap yang memabukkan adalah haram.*"[2625]

٢٦٢٦. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ عَبْدِ

Abdul Qais.

2624 Sanadnya *shahih.* Yaitu jalur periwayatan Abu Daud darinya sebagaimana yang telah kami singgung pada keterangan hadits no. 2621.

2625 Sanadnya *shahih.* Abdul Karim adalah Ibnu Malik Al Jazari. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2476. Lihat pula hadits no. 2499.

الْكَرِيمِ عَنْ قَيْسِ بْنِ حَبْتَرٍ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثَمَنِ الْخَمْرِ وَمَهْرِ الْبَغِيِّ وَثَمَنِ الْكَلْبِ، وَقَالَ: إِذَا جَاءَ صَاحِبُهُ يَطْلُبُ ثَمَنَهُ فَامْلأْ كَفَّيْهِ تُرَابًا.

2626. Ahmad bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, dari Abdul Karim, dari Qais bin Habtar, bahwa Ibnu Abbas mengatakan, "Rasulullah SAW melarang —menerima— harga —hasil penjualan khamer—, upah pelacuran dan harga anjing. Dan, beliau bersabda, '*Apabila pemiliknya datang meminta harganya, maka penuhilah tangannya dengan debu*'."[2626]

٢٦٢٧. حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنِ ابْنِ هُبَيْرَةَ؛ أَنَّ مَيْمُونَ الْمَكِّيَّ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ رَأَى عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ صَلَّى بِهِمْ، يُشِيرُ بِكَفَّيْهِ حِينَ يَقُومُ، وَحِينَ يَرْكَعُ، وَحِينَ يَسْجُدُ، وَحِينَ يَنْهَضُ لِلْقِيَامِ، فَيَقُومُ فَيُشِيرُ بِيَدَيْهِ، قَالَ: فَانْطَلَقْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقُلْتُ: إِنِّي رَأَيْتُ ابْنَ الزُّبَيْرِ يُصَلِّي صَلاَةً لَمْ أَرَ أَحَدًا يُصَلِّيهَا، فَوَصَفْتُ لَهُ هَذِهِ الإِشَارَةَ، فَقَالَ: إِنْ أَحْبَبْتَ أَنْ تَنْظُرَ إِلَى صَلاَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاقْتَدِ بِصَلاَةِ ابْنِ الزُّبَيْرِ.

2627. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, ia berkata, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Hubairah, bahwa Maimun Al Makki mengabarkan kepadanya: Bahwa ia melihat Abdullah bin Az-Zubair shalat mengimami mereka, ia berisyarat dengan kedua tangannya ketika berdiri, ketika ruku, ketika sujud, ketika bangkit untuk berdiri, lalu berdiri dan berisyarat dengan kedua tangannya. ia menuturkan, "Lalu aku pergi menemui Ibnu Abbas, kemudian aku berkata, 'Sesungguhnya aku

[2626] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2094 dan 2512.

telah melihat Ibnu Az-Zubair melakukan suatu shalat yang aku belum pernah melihat seorang pun melakukannya.' Lalu aku rincikan isyarat-isyarat tersebut, Ibnu Abbas pun berkata, 'Jika engkau ingin melihat shalat Nabi SAW, maka ikutilah shalat Ibnu Az-Zubair'."[2627]

٢٦٢٨. حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ؛ يَعْنِي الْعَطَّارَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: كَمْ يَكْفِينِي مِنَ الْوُضُوءِ؟ قَالَ: مُدٌّ، قَالَ: كَمْ يَكْفِينِي لِلْغُسْلِ؟ قَالَ: صَاعٌ، فَقَالَ الرَّجُلُ: لاَ يَكْفِينِي، قَالَ: لاَ أُمَّ لَكَ، قَدْ كَفَى مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ؛ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2628. Daud bin Mihram menceritakan kepada kami, Daud, yakni Al Aththar, menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Ubaidullah bin Abu Yazid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seorang laki-laki berkata, 'Seberapa —air— yang mencukupiku untuk wudhu?' ia menjawab, 'Satu mud.' Laki-laki itu bertanya lagi, 'Berapa —air— yang mencukupiku untuk mandi?' ia menjawab, 'Satu sha'.' Laki-laki itu berkata, 'Itu tidak cukup!' ia berkata, 'Semoga kau kehilangan ibumu!, itu telah cukup bagi orang yang lebih baik darimu; Rasulullah SAW'."[2628]

٢٦٢٩. حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْغَسِيلِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَقَنِّعًا بِثَوْبٍ، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ لَيَكْثُرُونَ وَإِنَّ الأَنْصَارَ يَقِلُّونَ، فَمَنْ وَلِيَ مِنْكُمْ أَمْرًا يَنْفَعُ فِيهِ أَحَدًا فَلْيَقْبَلْ مِنْ مُحْسِنِهِمْ، وَيَتَجَاوَزْ عَنْ مُسِيئِهِمْ.

[2627] Sanadnya *hasan*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2308.

[2628] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (1: 218-219, 270), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar dan Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir*. Para perawinya adalah orang-orang yang *tsiqah*."

2629. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Al Ghasil menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia menuturkan, "Rasulullah SAW keluar dengan menyelimutkan pakaiannya, lalu bersabda, '*Wahai manusia, sesungguhnya manusia telah semakin banyak, sementara kaum Anshar semakin sedikit, maka barangsiapa di antara kalian memegang urusan yang dapat memberi manfaat kepada seseorang, hendaklah ia menerima dari orang yang baik di antara mereka dan melewatkan orang yang buruk di antara mereka*'."[2629]

٢٦٣٠. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي الْحَكَمُ بْنُ عُتَيْبَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ الصَّعْبَ بْنَ جَثَّامَةَ اللَّيْثِيَّ أَهْدَى إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ بِقُدَيْدٍ عَجُزَ حِمَارٍ فَرَدَّهُ وَهُوَ يَقْطُرُ دَمًا.

2630. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata, Al Hakam bin Utaibah mengabarkan kepadaku, ia berkata, aku mendengar Sa'id bin Jubair menceritakan dari Ibnu Abbas: Bahwa Ash-Sha'b bin Jatstsamah Al-Laitsi memberi hadiah kepada Rasulullah SAW yang sedang ihram, ketika itu beliau sedang berada di Qudaid, yaitu berupa pinggul keledai. Lalu beliau menolaknya, dan pinggul itu masih meneteskan darah.[2630]

٢٦٣١. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: شُعْبَةُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ

[2629] Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari secara panjang lebar (2: 335) dari Isma'il bin Aban, (6: 462) dari Abu Nu'aim, dan (7: 92-93) dari Ahmad bin Ya'qub, semuanya dari Ibnu Al Ghasil, yaitu Abdurrahman bin Sulaiman. Telah jelas dari riwayat-riwayat Al Bukhari, bahwa hadits no. 2074: "Beliau berkhutbah di hadapan manusia sementara ada bekas lemak padanya" sebagai ringkasan dari hadits ini, namun di dalam riwayat-riwayatnya disebutkan "*Dasmaa*", yakni yang semakna dengan "*Dasamah*" yang pengertiannya: Warnanya seperti warna lemak, padahal itu adalah minyak.

[2630] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3535.

سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَدَّهُ.

2631. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah berkata dari Habib bin Abu Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW menolaknya.[2631]

٢٦٣٢. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ قَتَادَةُ أَنْبَأَنِي، قَالَ: سَمِعْتُ مُوسَى بْنَ سَلَمَةَ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ: قُلْتُ: إِنِّي أَكُونُ بِمَكَّةَ فَكَيْفَ أُصَلِّي؟ قَالَ: رَكْعَتَيْنِ سُنَّةَ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2632. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Qatadah memberitahuku, ia berkata, aku mendengar Musa bin Salamah berkata, "Aku tanyakan kepada Ibnu Abbas." ia menuturkan, "Aku katakan, 'Aku sedang berada di Makkah, bagaimana aku shalat?' ia menjawab, 'Dua raka'at. —Itu— sunnah Abu Al Qasim SAW'."[2632]

٢٦٣٣. حَدَّثَنَا بَهْزٌ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ عَفَّانُ: قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرِيدَ عَلَى ابْنَةِ حَمْزَةَ، فَقَالَ: إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، وَيَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ الرَّحِمِ، قَالَ عَفَّانُ: وَإِنَّهَا لاَ تَحِلُّ لِي.

2633. Bahz dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad menceritakan kepada kami, dari Qatadah. Affan berkata: ia berkata Qatadah menceritakan kepada kami, dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW hendak dinikahkan dengan putri Hamzah, lalu beliau bersabda, "*Ia putri saudara sesusuanku. Telah diharamkan karena faktor susuan apa yang diharamkan karena nasab*

[2631] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

[2632] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 1996.

(garis keturunan)." Affan menyebutkan, "*Dan ia itu tidak halal bagiku*."[2633]

٢٦٣٤. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَيْتُ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى.

2634. Affan menceritakan kepada kami, Abdush-Shamad bin Kaisan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku melihat Rabbku Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi*."[2634]

٢٦٣٥. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ، حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ عُتَيْبَةَ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: رَمَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجِمَارَ حِينَ زَالَتِ الشَّمْسُ.

2635. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Al Jajjaj menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Utaibah menceritakan kepada kami, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melontar jumrah-jumrah ketika matahari tergelincir."[2635]

2633 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2491.

2634 Sanadnya *shahih*. Abdushshamat bin Kaisan, disebutkan di dalam *At-Ta'jil* (260): "Dari Hammad bin Salamah, dan darinya Affan. Ada catatan mengenai ini. Aku katakan, 'Aku kira yang pertama terjadi kekeliruan pada namanya'." Yang dimaksud adalah biografi sebelumnya, yaitu "Abdushshamad bin Hassan Al Marudzi" pelayannya Sufyan Ats-Tsauri, ia seorang perawi yang *tsiqah*, termasuk guru Ahmad, meninggal pada tahun 211. Tidak jauh kemungkinan bahwa yang dimaksud adalah ia, yaitu yang termasuk pada angkatan Affan, namun lebih senior sedikit, Affan meninggal pada tahun 220. Hadits ini essensinya *shahih*, telah dikemukakan dengan *isnad shahih* pada no. 2580.

2635 Sanadnya *shahih*. Abdul Wahid adalah Ibnu Ziyad Al Abdi. Hadits ini

٢٦٣٦. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ثَابِتٌ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَهْوَنُ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا أَبُو طَالِبٍ، وَهُوَ مُنْتَعِلٌ نَعْلَيْنِ مِنْ نَارٍ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ.

2636. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Tsabit mengabarkan kepada kami, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah bersabda, "*Penghuni neraka yang paling ringan siksaannya adalah Abu Thalib. ia mengenakan sepasang sendal yang terbuat dari api, sehingga dengan itu otaknya mendidih.*"[2636]

٢٦٣٧. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ عَنْ مُوسَى بْنِ سَلَمَةَ؛ أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنِ الصَّلَاةِ بِالْبَطْحَاءِ، إِذَا لَمْ يُدْرِكْ الصَّلَاةَ مَعَ الإِمَامِ قَالَ: رَكْعَتَانِ سُنَّةَ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2637. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, ia berkata: Qatadah mengabarkan kepada kami, dari Musa bin Salamah: Bahwa ia menanyakan kepada Ibnu Abbas tentang shalat di Bahtha` bila tidak sempat melaksanakan shalat bersama imam, Ibnu Abbas menjawab, "Dua raka'at. —Itu— sunnah Abu Al Qasim SAW."[2637]

---

merupakan pengulangan hadits no. 2231.

2636 Sanadnya *shahih*. Tsabit adalah Ibnu Aslam Al Bustani, seorang tabi'in yang *tsiqah* lagi amanah. ia bersahabat dengan Anas selama 40 tahun. Anas mengatakan, "Tsabit adalah salah satu kunci kebaikan." ia mendengar Ibnu Umar dan Ibnu Az-Zubair. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/2/159-160). Al Bunani (dengan *dhammah* pada huruf *baa`* dan tanpa *tasydid* pada huruf *nuun*) adalah penisbatan kepada kabilah Bani Bunanah. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim (1: 77) dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Affan. Lihat hadits no. 1789.

2637 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2632. Musa bin Salamah (dengan *fathah* pada huruf *siin*), dalam naskah [ح] dicantumkan

٢٦٣٨. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَبَحَ ثُمَّ حَلَقَ.

2638. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Al Hakam bin Utaibah, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW menyembelih, kemudian bercukur.[2638]

٢٦٣٩. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ، وَقَدْ وَهَنَتْهُمْ حُمَّى يَثْرِبَ، قَالَ: فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: إِنَّهُ يَقْدُمُ عَلَيْكُمْ قَوْمٌ قَدْ وَهَنَتْهُمُ الْحُمَّى، قَالَ: فَأَطْلَعَ اللهُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ذَلِكَ، فَأَمَرَ أَصْحَابَهُ أَنْ يَرْمُلُوا، وَقَعَدَ الْمُشْرِكُونَ نَاحِيَةَ الْحَجَرِ يَنْظُرُونَ إِلَيْهِمْ، فَرَمَلُوا، وَمَشَوْا مَا بَيْنَ الرُّكْنَيْنِ، قَالَ: فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: هَؤُلَاءِ الَّذِينَ تَزْعُمُونَ أَنَّ الْحُمَّى وَهَنَتْهُمْ، هَؤُلَاءِ أَقْوَى مِنْ كَذَا وَكَذَا، ذَكَرُوا قَوْلَهُمْ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَلَمْ يَمْنَعْهُ أَنْ يَأْمُرَهُمْ أَنْ يَرْمُلُوا الأَشْوَاطَ كُلَّهَا إِلاَّ إِبْقَاءٌ عَلَيْهِمْ، وَقَدْ سَمِعْتُ حَمَّادًا يُحَدِّثُهُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَوْ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، لاَ شَكَّ فِيهِ عَنْهُ.

2639. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia menuturkan, "Rasulullah SAW dan para sahabatnya tiba dan telah dihinakan oleh demam Yatsrib. Lalu kaum

"Maslamah", itu keliru.

2638 Sanadnya *shahih*. Lihat *Tarikh Ibni Katsir* (5: 189).

musyrikin berkata, 'Telah datang kepada kalian kaum yang telah dilelahkan oleh demam.' Lalu Allah memberitahukan Nabi SAW tentang itu, maka beliau pun memerintahkan para sahabatnya untuk berlari kecil, sementara kaum musyrikin duduk-duduk di pinggiran hijir sambil memperhatikan mereka, lalu mereka (para sahabat) berlari kecil dan berjalan biasa di antara dua sudut (Ka'bah), lalu orang-orang musyrik berkata, 'Mereka itu yang kalian nyatakan bahwa demam telah melelahkan mereka? Mereka ternyata lebih kuat daripada anu dan anu.' Mereka mengemukakan pandangan." Ibnu Abbas melanjutkan, "Hal itu tidak menghalangi beliau untuk memerintahkan mereka (para sahabat) untuk berlari kecil pada semua putaran, akan tetapi karena beliau kasihan terhadap mereka." Dan aku telah mendengar Hammad menceritakannya dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, atau Abdulah bin Sa'id bin Jubair. Tidak ada keraguan darinya mengenai hal ini.[2639]

٢٦٤٠. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنْ عَمَّارٍ؛ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ: كَمْ أَتَى لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ مَاتَ، قَالَ: مَا كُنْتُ أُرَى مِثْلَكَ فِي قَوْمِهِ يَخْفَى عَلَيْكَ ذَلِكَ، قَالَ: قُلْتُ: إِنِّي قَدْ سَأَلْتُ، فَاخْتُلِفَ عَلَيَّ، فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَعْلَمَ

[2639] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Muslim (1: 359) dari Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani dari Hammad bin Zaid. Lihat hadits no. 2029, 2077, 220 dan 2305. Ucapan Affan di bagian akhir: "Dan aku telah mendengar Hammad" dst. adalah keraguan darinya tentang apa yang didengar dari Hammad, apakah itu dari Ayyub dari Sa'id bin Jubair secara langsung, atau dari Ayyub dari Abdullah bin Sa'id dari ayahnya? Keraguan ini tidak masalah, karena ini merupakan pemindahan berita dari orang *tsiqah* kepada orang *tsiqah* juga. Karenanya, setelah itu ia mengatakan, "Tidak ada keraguan darinya mengenai ini." Yakni bahwa itu adalah hadits Sa'id, tidak ada keraguan di dalamnya, baik Ayyub mendengarnya darinya atau dari anaknya, Abdullah. Keraguan ini dari Affan saja, sedangkan Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani, gurunya Muslim, tidak ragu, ia meriwayatkannya dari Hammad bin Zaid dari Ayyub dari Sa'id bin Jubair. Abdullah bin Sa'id bin Jubair adalah seorang perawi yang *tsiqah* lagi amanah sebagaimana yang dikatakan oleh An-nasa'i dan yang diceritakan oleh At-Tirmidzi dari Ayyub, ia mengatakan, "Mereka menganggapnya lebih utama daripada ayahnya."

قَوْلَكَ فِيهِ، قَالَ: أَتَحْسُبُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: أَمْسِكْ أَرْبَعِينَ بُعِثَ لَهَا، وَخَمْسَ عَشْرَةَ أَقَامَ بِمَكَّةَ يَأْمَنُ وَيَخَافُ، وَعَشْرًا مُهَاجِرًا بِالْمَدِينَةِ.

2640. Affan menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami, dari Ammar maula Bani Hasyim, ia menuturkan, "Aku tanyakan kepada Ibnu Abbas, 'Berapa usia Rasulullah SAW ketika beliau meninggal dunia?' ia (Ibnu Abbas) berkata, 'Aku tidak pernah melihat orang sepertimu di kaummu yang tidak mengetahui hal itu!' Aku berkata lagi, 'Sesungguhnya aku telah menanyakan, tapi (informasinya) berbeda-beda, jadi aku ingin tahu pendapatmu tentang itu.' ia berkata lagi, 'Engkau bisa menghitung?' aku berkata, 'Ya.' Ia berkata lagi, 'Hitunglah. Umur empat puluh tahun diangkat menjadi rasul, lima belas (tahun) tinggal di Makkah dalam kondisi aman dan khawatir, dan sepuluh tahun hijrah di Madinah'."[2640]

٢٦٤١. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ رَجُلٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ لِصُبْحِ رَابِعَةٍ مُهِلِّينَ بِالْحَجِّ، فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَجْعَلُوهَا عُمْرَةً، إِلاَّ مَنْ كَانَ مَعَهُ الْهَدْيُ، قَالَ: فَلَبِسَتْ الْقُمُصُ، وَسَطَعَتْ الْمَجَامِرُ، وَنُكِحَتْ النِّسَاءُ.

2641. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari seorang laki-laki, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas mengatakan, "Rasulullah SAW dan

---

[2640] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dinukil oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tarikh* (5: 258-259) dari tempat ini, dan ia mengatakan, "Demikian juga yang diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Yazid bin Zurai' dan Syu'bah bin Al Hajjaj, keduanya dari Yunus bin Ubaid, dari Ammar, dari Ibnu Abbas, seperti itu." Lihat hadits no. 2242 dan 2399. Lihat pula hadits no. 1846 dan hadits-hadits yang kami singgung di sana. *Muhajiran*, dicantumkan pada naskah [ح]: *muharijah*, kami menetapkan yang tercantum pada naskah [ك] dan Ibnu Katsir.

para sahabatnya tiba pada pagi keempat dengan ber-*ihlal* [memulai ihram dengan niatnya] untuk haji, lalu Rasulullah SAW memerintahkan mereka agar menjadikannya sebagai umrah, kecuali bagi mereka yang membawa hewan kurban." ia melanjutkan, "Maka gamis-gamis pun dikenakan, seruling pun dibunyikan, dan banyak wanita yang dinikahi."[2641]

٢٦٤٢. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ كَثِيرٍ أَبُو دَاوُدَ الْوَاسِطِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ شِهَابٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي سِنَانٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْحَجُّ، قَالَ: فَقَامَ الأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ فَقَالَ: أَفِي كُلِّ عَامٍ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ: لَوْ قُلْتُهَا، لَوَجَبَتْ، وَلَوْ وَجَبَتْ لَمْ تَعْمَلُوا بِهَا، وَلَمْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْمَلُوا بِهَا الْحَجُّ مَرَّةً، فَمَنْ زَادَ فَهُوَ تَطَوُّعٌ.

2642. Affan menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Katsir Abu Daud Al Wasithi menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Syihab menceritakan dari Abu Sinan, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah menyampaikan khutbah kepada kami, beliau bersabda: "*Wahai manusia. telah diwajibkan haji atas kalian.*" Lalu Al Aqra' bin Habis berdiri kemudian berkata, "Apakah setiap tahun wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Seandainya aku katakan —ya—, niscaya wajib —setiap tahun—, dan bila itu diwajibkan (demikian), kalian tidak akan melakukannya dan tidak mampu melaksanakannya. Haji itu hanya sekali. Barangsiapa yang menambah, maka itu adalah tathawwu' (amalan sunnah).*"[2642]

[2641] Sanadnya *dha'if* karena perawi yang haditsnya diriwayatkan Ayub tidak diketahui. Al Hafizh mengatakan di dalam *At-Ta'jil* (537), "Mungkin orang tersebut adalah Ikrimah." Lihat hadits no. 2360.

[2642] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2304 dengan *isnad* ini, namun dicantumkan di dalam kedua naskah aslinya "Ath-Thayalisi" menggantikan "Al Wasithi", ini kesalahan yang nyata. Ath-Thayalisi adalah Sulaiman bin Daud, sedangkan Sulaiman Ibnu Katsir Al Abdi Al Wasithi tidak bernisbat Thayalisi. Kesalahan ini diyakini dari kesalahan penyalinan, kemungkinannya semacam Imam Ahmad tidak salah dalam hal ini, terutama

٢٦٤٣. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيَبْعَثَنَّ اللهُ الْحَجَرَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَهُ عَيْنَانِ يُبْصِرُ بِهِمَا، وَلِسَانٌ يَنْطِقُ بِهِ يَشْهَدُ بِهِ لِمَنْ اسْتَلَمَهُ بِحَقٍّ.

2643. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh Allah akan membangkitkan (menghidupkan) hajar (aswad) pada hari kiamat nanti, ia memiliki dua mata yang dapat melihat dan lisan yang dapat berbicara, ia bersaksi dengan benar bagi yang telah* ber-*istilam** *padanya.*"[2643]

٢٦٤٤. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، فَرَأَى الْيَهُودَ يَصُومُونَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ: مَا هَذَا الْيَوْمُ الَّذِي تَصُومُونَ؟ قَالُوا: هَذَا يَوْمٌ صَالِحٌ، هَذَا يَوْمٌ نَجَّى اللهُ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ عَدُوِّهِمْ، قَالَ: فَصَامَهُ مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا أَحَقُّ بِمُوسَى مِنْكُمْ، قَالَ: فَصَامَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

dalam (menyebut) nama para gurunya. Makna hadits ini akan dikemukakan pada no. 2741 dari riwayat Abu Daud Ath-Thayalisi dari Syarik dari Simak. Lihat pula hadits no. 2663.

* *Istilam* adalah menyentuh dan mencium; atau menyentuh saja; atau berisyarat saja kepadanya.

2643 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2215 dan 2398. Pada naskah [ح] dicantumkan "*yasyhadu bihi 'alaa man istalamahu*", redaksi ini memerlukan penakwilan. Kami menetapkan redaksi yang tercamtum pada naskah [ك] karena sesuai dengan dua riwayat yang lalu.

وَسَلَّمَ وَأَمَرَ بِصَوْمِهِ.

2644. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Sa'id bin Jubair, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW tiba di Madinah, beliau melihat kaum Yahudi berpuasa pada hari Asyura`, lalu beliau bertanya, '*Hari apa ini yang kalian berpuasa padanya?*' Mereka menjawab, 'Ini hari yang baik. Hari ini Allah menyelamatkan Bani Israil dari musuh mereka.' Lalu Musa berpuasa padanya, Rasulullah SAW bersabda, '*Aku lebih berhak terhadap Musa daripada kalian.*' Lalu Rasulullah SAW pun berpuasa —pada hari tersebut— dan memerintahkan untuk berpuasa."[2644]

٢٦٤٥. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ حِفْظِي، عَنْ أَيُّوبَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ حَبَلِ الْحَبَلَةِ.

2645. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami: Hafalanku dari Ayyub, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW melarang jual beli bayi binatang yang belum ada*.[2645]

٢٦٤٦. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْعَائِدُ

[2644] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim) sebagaimana disebutkan di dalam *Al Muntaqa* (2218). Lihat hadits no. 2540.

* Yakni menjual bayi binatang walaupun binatang itu belum bunting, tapi hanya berdasarkan perkiraan karena binatang tersebut betina, sehingga bisa bunting.

[2645] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2145. Lihat pula hadits no. 394.

فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ، قَالَ قَتَادَةُ: وَلاَ أَعْلَمُ الْقَيْءَ إِلاَّ حَرَامًا.

2646. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang mengambil kembali pemberiannya adalah seperti orang yang memakan kembali muntahannya.*" Qatadah berkata, "Yang aku tahu bahwa muntahan adalah haram."[2646]

٢٦٤٧. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنَّا نَقُولُ وَنَحْنُ صِبْيَانٌ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ يَقِيءُ ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ، وَلَمْ نَعْلَمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَرَبَ فِي ذَلِكَ مَثَلاً حَتَّى حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ يَقِيءُ ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ.

2647. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Thawus menceritakan kepada kami, dari ayahnya, ia berkata: Kami pernah mengatakan ketika masih kanak-kanak, "Orang yang mengambil kembali pemberiannya adalah seperti anjing muntah lalu memakan kembali muntahannya. Kami belum tahu bahwa Rasulullah SAW telah membuat perumpamaan dengan itu sampai Ibnu Abbas menceritakan bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, '*Orang yang mengambil kembali pemberiannya adalah laksana anjing yang muntah lalu memakan kembali muntahannya*'."[2647]

٢٦٤٨. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَقَالَ: يَا

2646 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2622.
2647 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

رَسُولَ اللهِ! حَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَذْبَحَ؟ قَالَ: فَأَوْمَأَ بِيَدِهِ وَقَالَ: لاَ حَرَجَ، وَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! ذَبَحْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ؟ قَالَ فَأَوْمَأَ بِيَدِهِ وَقَالَ: لاَ حَرَجَ، قَالَ: فَمَا سُئِلَ يَوْمَئِذٍ عَنْ شَيْءٍ مِنَ التَّقْدِيمِ وَالتَّأْخِيرِ إِلاَّ أَوْمَأَ بِيَدِهِ وَقَالَ: لاَ حَرَجَ..

2648. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW ditanya ketika haji wada', ia (seorang laki-laki) berkata, "Wahai Rasulullah, aku bercukur sebelum menyembelih?" Beliau berisyarat dengan tangannya sambil mengatakan, "*Tidak apa-apa.*" Seorang laki-laki (lainnya) berkata, "Wahai Rasulullah, aku menyembelih sebelum melontar (jumrah)?" Beliau berisyarat dengan tangannya sambil mengatakan, "*Tidak apa-apa.*" Saat itu, ketika beliau ditanya tentang mendahulukan dan mengakhirkan (suatu amalan haji), beliau hanya berisyarat dengan tangannya sambil mengatakan, "*Tidak apa-apa.*"[2648]

٢٦٤٩. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو جَمْرَةَ، قَالَ: كُنْتُ أَدْفَعُ النَّاسَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَاحْتَبَسْتُ أَيَّامًا، فَقَالَ: مَا حَبَسَكَ؟ قُلْتُ: الْحُمَّى، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَأَبْرِدُوهَا بِمَاءِ زَمْزَمَ.

2649. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Abu Jamrah mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Aku mencegah orang-orang dari Ibnu Abbas, lalu aku tertahan selama beberapa hari. Maka ia (Ibnu Abbas) bertanya, 'Apa yang menahanmu?' Aku jawab, 'Demam.' ia berkata lagi, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya demam itu dari uapnya Jahannam, maka*

2648 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2421.

dinginkanlah dengan air zamzam'."[2649]

٢٦٥٠. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنِ أَبِي بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الدُّبَّاءِ وَالْحَنْتَمِ وَالْمُزَفَّتِ.

2650. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang menggunakan *ad-duba'*, *al hantam* dan *al muzaffat*."[2650]

٢٦٥١. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو حَمْزَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: كُنْتُ غُلاَمًا أَسْعَى مَعَ الصِّبْيَانِ، قَالَ: فَالْتَفَتُّ، فَإِذَا نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلْفِي مُقْبِلاً، فَقُلْتُ: مَا جَاءَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ إِلَيَّ، قَالَ: فَسَعَيْتُ حَتَّى أَخْتَبِئَ وَرَاءَ بَابِ دَارٍ، قَالَ: فَلَمْ أَشْعُرْ حَتَّى تَنَاوَلَنِي، قَالَ: فَأَخَذَ بِقَفَايَ، فَحَطَأَنِي حَطْأَةً،

[2649] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari (6: 238) secara ringkas dari jalur Abu Amir Al Aqdi dari Hammam, ia mengatakan (dalam redaksinya): "maka dinginkanlah dengan air" atau "dengan air zamzam", Hammam ragu. Al Hafizh mengatakan di dalam *Al Fath* (10: 147), "Hadits ini dijadikan patokan oleh orang yang berpendapat bahwa penyebutan air zamzam itu bukanlah ketentuannya karena keraguan perawinya. Di antara yang berpendapat demikian adalah Ibnul Qayyim, ia mengomentari, bahwa dalam riwayat Ahmad dari Affan dari Hammam disebutkan: "maka dinginkanlah dengan air zamzam" tanpa keraguan. [yang dimaksud Al Hafizh adalah riwayat ini]. Demikian juga yang dikeluarkan oleh An-Nasa'i, Ibnu Hibban dan Al Hakim dari riwayat Affan." Abu Jamrah (dengan huruf *jiim* dan *raa`*) adalah Nashr bin Imran Adh-Dhab'i.

- *Ad-duba':* Yakni buah labu yang telah dikeluarkan isinya, kemudian digunakan sebagai wadah minuman. *Al hantam*: Wadah yang terbuat dari tanah bulu/rambut dan darah. *Al muzaffat*: Yakni wadah yang dicat dengan ter.

[2650] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2607.

قَالَ: اذْهَبْ فَادْعُ لِي مُعَاوِيَةَ وَكَانَ كَاتِبَهُ، قَالَ: فَسَعَيْتُ، فَقُلْتُ: أَجِبْ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنَّهُ عَلَى حَاجَةٍ.

2651. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hamzah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas mengatakan, "Ketika masih kanak-kanak, aku bermain-main bersama dengan anak-anak. Ketika menoleh, ternyata Nabiyullah SAW datang di belakangku, lalu aku berkata, 'Nabiyullah SAW tidak datang kecuali hanya kepadaku.' Lalu aku berlari hingga bersembunyi di balik pintu sebuah rumah. Aku tidak sadar sampai beliau meraihku, lalu beliau meraih pundakku, lalu menepukku, beliau berkata, '*Pergilah. Panggillah Mu'awiyah kepadaku.*' ia (Mu'awiyah) adalah juru tulis beliau. Lalu aku pun beranjak, kemudian aku katakan (kepada Mu'awiyah), 'Penuhilah (panggilan) Nabiyullah SAW, beliau sedang ada perlu'."[2651]

٢٦٥٢. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ، فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ عُسْفَانَ، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ، فَرَفَعَهُ إِلَى يَدِهِ لِيُرِيَهُ النَّاسَ، فَأَفْطَرَ حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ، وَذَلِكَ فِي رَمَضَانَ، وَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَدْ صَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْطَرَ، فَمَنْ شَاءَ صَامَ وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ.

2652. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Mujahid, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia menuturkan, "Rasulullah SAW keluar dari Madinah menuju Makkah. Beliau berpuasa hingga mencapai Usfan, lalu beliau

[2651] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2150. Diriwayatkan juga oleh Muslim secara ringkas (2: 288), di dalamnya ada tambahan: "(Semoga) Allah tidak mengenyangkan perutnya." Abu Hamzah (dengan huruf *haa`* dan *zaay*) adalah Imran bin Abu 'Atha`.

meminta air, kemudian mengangkatnya ke tangan beliau agar terlihat oleh orang-orang, lalu beliau berbuka hingga sampai di Makkah. Saat itu pada bulan Ramadhan." Ibnu Abbas juga berkata, "Rasulullah SAW telah berpuasa lalu berbuka. Barangsiapa yang mau boleh berpuasa, dan barangsiapa yang mau boleh berbuka."[2652]

٢٦٥٣. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرٌو، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ الْجَزَّارِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ جَدْيًا أَرَادَ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي فَجَعَلَ يَتَّقِيهِ.

2653. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr mengabarkan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Yahya bin Al Jazar dari Ibnu Abbas, ia tidak mendengarnya darinya (Ibnu Abbas): Bahwa seekor anak kambing hendak melintas di hadapan Rasulullah SAW yang sedang shalat, lalu beliau mencegahnya.[2653]

2652 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud (2:290) dari Musaddad dari Abu Awanah. Al Mundziri mengatakan,"Dikeluarkan juga oleh Al Bukhari, Muslim dan An-Nasa'i." Hadits ini akan dikemukakan lagi pada no. 2996. Lihat juga hadits no. 2057, 2392 dan 3089.

2653 Sanadnya *munqathi'* (terputus) karena adanya pernyataan bahwa Yahya bin Al Jazar tidak mendengarnya dari Ibnu Abbas. Dalam biografinya yang dikemukakan di dalam *At-Tahdzib* (11: 192) disebutkan: "Ibnu Abi Khaitsamah mengatakan, 'Dia tidak mendengar dari Ibnu Abbas.' Demikian yang aku lihat dengan tulisan yang tercoret-coret. Mengenai hal ini ada catatan, karena itu adalah mengenai hadits tertentu, yaitu haditsnya dari Ibnu Abbas: 'Bahwa Nabi SAW sedang shalat, lalu anak kambingku melintas di hadapannya' al hadits. Sedangkan Ibnu Abi Khaitsamah meriwayatkannya dari Affan, dari Syu'bah, dari Amr bin Murrah, darinya, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, 'tapi aku tidak mendengar itu darinya', ini terdapat di dalam kitab Abu Daud dari Sulaiman bin Harb dan yang lainnya dari Syu'bah, dari Amr Ibnu Yahya, dari Ibnu Abbas, namun dalam redaksinya tidak dicantumkan 'aku tidak mendengar itu darinya'. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Khaitsamah." Lihat juga hadits no. 2095, 2258 dan 2295. Lihat pula hadits no. 1891, 1965, 2175, 2222 dan 2376.

٢٦٥٤. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ أَحَدٍ مِنْ وَلَدِ آدَمَ إِلاَّ قَدْ أَخْطَأَ أَوْ هَمَّ بِخَطِيئَةٍ لَيْسَ يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا وَمَا يَنْبَغِي لأَحَدٍ أَنْ يَقُولَ أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى.

2654. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak seorang pun dari anak keturunan Adam kecuai telah melakukan kesalahan atau hendak melakukan kesalahan, selain Yahya bin Zakariya. Dan tidaklah layak seseorang mengatakan, 'Aku lebih baik daripada Yunus bin Matta'.*"[2654]

٢٦٥٥. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَدِيفُهُ أُسَامَةُ، فَسَقَيْنَاهُ مِنْ هَذَا النَّبِيذِ، يَعْنِي: نَبِيذَ السِّقَايَةِ، فَشَرِبَ مِنْهُ، وَقَالَ: أَحْسَنْتُمْ هَكَذَا فَاصْنَعُوا.

2655. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW tiba dengan membonceng Usamah, lalu kami memberinya minum dari rendaman sari buah ini, —yakni sari buah untuk pemberian minum—, lalu beliau minum darinya dan bersabda, '*Kalian telah berbuat baik. Begitulah. Maka silakan dilakukan*'."[2655]

[2654] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2294 dengan *isnad*-nya. Lihat pula hadits no. 2298.

[2655] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2207.

٢٦٥٦. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ شَيْخٍ بِمَكَّةَ، فَكَبَّرَ فِي صَلاَةِ الظُّهْرِ ثِنْتَيْنِ وَعِشْرِينَ تَكْبِيرَةً، فَأَتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ فَقُلْتُ: إِنِّي صَلَّيْتُ خَلْفَ شَيْخٍ أَحْمَقَ فَكَبَّرَ فِي صَلاَةِ الظُّهْرِ ثِنْتَيْنِ وَعِشْرِينَ تَكْبِيرَةً، قَالَ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ تِلْكَ سُنَّةُ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2656. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Ikrimah, ia berkata, "Aku shalat di belakang seorang syaikh di Makkah, ia bertakbir dalam shalat Zhuhur sebanyak dua puluh dua kali, lalu aku menemui Ibnu Abbas, kemudian aku katakan, 'Sesungguhnya aku telah shalat di belakang seorang syaikh yang dungu! ia bertakbir dalam shalat Zhuhur sebanyak dua puluh dua kali?' Ibnu Abbas berkata, 'Semoga kau kehilangan ibumu! Itu adalah sunnah Abu Al Qasim SAW'."[2656]

٢٦٥٧. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ.

2657. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib bin Khalid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Thawus menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sampaikan faraidh (harta warisan) kepada ahli warisnya (yang berhak), adapun sisanya maka untuk kerabat laki-laki yang paling berhak.*"[2657]

2656 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 1886. Lihat pula hadits no. 2257.

2657 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim) sebagaimana disebutkan di dalam *Al Muntaqa* (3299).

٢٦٥٨. وَبِهَذَا الإِسْنَادِ، [قَالَ عَبْدُ اللهِ أَحْمَدَ]: كَذَا قَالَ أَبِي: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ؛ الْجَبْهَةِ، ثُمَّ أَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى أَنْفِهِ وَالْيَدَيْنِ وَالرُّكْبَتَيْنِ وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ وَلاَ نَكُفَّ الثِّيَابَ وَلاَ الشَّعَرَ.

2658. Dan, dengan *isnad* ini [Abdullah bin Ahmad berkata,] Demikian yang dikatakan ayahku: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan untuk bersujud di atas tujuh tulang: Dahi, lalu seraya tangannya menunjuk pada hidungnya, kedua tangan, kedua lutut dan ujung-ujung kaki, dan agar kita tidak merapatkan pakaian serta tidak pula rambut.*"[2658]

٢٦٥٩. وَبِهَذَا الإِسْنَادِ، قَالَ [عَبْدُ اللهِ بنِ أَحْمَدَ]: كَذَا قَالَ أَبِي: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَأَعْطَى الْحَجَّامَ أَجْرَهُ، وَاسْتَعَطَ.

2659. Dan, dengan *isnad* ini, [Abdullah bin Ahmad] berkata: Demikian yang dikatakan ayahku: Bahwa Rasulullah SAW berbekam dan memberi upah kepada si tukang bekam serta menambahi.[2659]

٢٦٦٠. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبَانُ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُكَاتَبُ يُودَى مَا أَعْتَقَ مِنْهُ بِحِسَابِ الْحُرِّ، وَمَا رَقَّ مِنْهُ بِحِسَابِ الْعَبْدِ.

2660. Affan menceritakan kepada kami, Aban Al Athar menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW

2658 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2596.

2659 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2337.

bersabda, '*Budak mukatab dibayar diyatnya untuk bagian yang telah dimerdekakan senilai orang merdeka, sedangkan —bagian— yang masih berstatus budak senilai budak*'."[2660]

٢٦٦١. حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ عَنْ مُحَمَّدٍ، يَعْنِي: ابْنَ إِسْحَاقَ، عَنْ حُسَيْنٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ بِالْمَدِينَةِ رَجُلَانِ يَحْفِرَانِ الْقُبُورَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ يَحْفِرُ لِأَهْلِ مَكَّةَ، وَأَبُو طَلْحَةَ يَحْفِرُ لِلْأَنْصَارِ وَيَلْحَدُ لَهُمْ، قَالَ: فَلَمَّا قُبِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ الْعَبَّاسُ رَجُلَيْنِ إِلَيْهِمَا، فَقَالَ: اللَّهُمَّ خِرْ لِنَبِيِّكَ، فَوَجَدُوا أَبَا طَلْحَةَ وَلَمْ يَجِدُوا أَبَا عُبَيْدَةَ، فَحَفَرَ لَهُ وَلَحَدَ.

2661. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, dari Muhammad —yakni Ibnu Ishaq—, dari Husain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Di madinah ada dua orang yang biasa menggali kuburan. (Yaitu) Abu Ubaidah bin Al Jarrah, ia biasa menggali kuburan untuk penduduk Makkah, dan Abu Thalhah, ia biasa menggali kuburan untuk kaum Anshar dan membuatkan liang lahad untuk mereka." Ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW meninggal, Al Abbas mengutus dua orang untuk memanggil kedua orang tersebut, lalu berkata, 'Ya Allah, berilah pilihan untuk Nabi-Mu.' Ternyata mereka menemukan Abu Thalhah namun tidak menemukan Abu Ubaidah. Lalu digalikanlah kuburan dan liang lahad untuk beliau."[2661]

[2660] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2356. "*Yuudaa*" tertulis pada naskah [ح] dengan huruf *hamzah* di atas *wawu*. "*Raqqa*" tertulis pada naskah [ح]: "*araqqa*", keduanya salah, kami membetulkannya dari naskah [ك].

[2661] Sanadnya *dh'aif* (lemah) karena kelemahan Al Husain bin Abdullah. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2357.

٢٦٦٢. حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا أَبُو وَكِيعٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ التَّمِيمِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: اسْتَدْبَرْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَرَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ وَهُوَ سَاجِدٌ.

2662. Husain menceritakan kepada kami, Abu Waki' menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari At-Tamimi, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku ke belakang Rasulullah SAW, lalu aku melihat putihnya ketiak beliau saat sedang sujud."[2662]

٢٦٦٣. حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ حَجَّةٌ، وَلَوْ قُلْتُ: كُلَّ عَامٍ، لَكَانَ.

2663. Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Setiap muslim berkewajiban melaksanakan haji. Seandainya aku katakan setiap tahun, niscaya itu —wajib setiap tahun—.*"[2663]

٢٦٦٤. حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ، يَعْنِي: ابْنَ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: تَمَتَّعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى مَاتَ، وَأَبُو بَكْرٍ حَتَّى مَاتَ، وَعُمَرُ حَتَّى مَاتَ، وَعُثْمَانُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ حَتَّى مَاتَ، وَكَانَ أَوَّلَ مَنْ نَهَى عَنْهَا مُعَاوِيَةُ، قَالَ

2662 Sanadnya *shahih*. Abu Waki' adalah Al Jarah bin Malih Ar-Ru`asi, tentang ke-*tsiqah*-annya telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 650. At-Tamimi adalah Arbadah, tentang ke-*tsiqah*-annya telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 2125. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2405.

2663 Sanadnya *shahih*. Hadits ini semakna dengan hadits no. 2642 dan 2741.

ابْنُ عَبَّاسٍ: فَعَجِبْتُ مِنْهُ وَقَدْ حَدَّثَنِي أَنَّهُ قَصَّرَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِشْقَصٍ.

2664. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdul Wahid, yakni Ibnu Ziyad, menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bertamattu' —dalam melaksanakan haji— hingga beliau wafat, demikian juga Abu Bakar sampai wafat, Umar sampai wafat dan Utsman sampai wafat. Adapun yang pertama kali melarangnya adalah Mu'awiyah." Ibnu Abbas mengatakan, "Aku merasa heran terhadapnya, ia telah menceritakan kepadaku bahwa ia memendekkan (rambut) dengan anak panah bermata lebar (berdasarkan keterangan dari) Rasulullah SAW."[2664]

٢٦٦٥. حَدَّثَنِي يُونُسُ وَحُجَيْنٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ وَطَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا الْقُرْآنَ، فَكَانَ يَقُولُ: التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ، قَالَ حُجَيْنٌ: سَلاَمٌ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ.

2665. Yunus bin Hujain menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair,

---

2664 Sanadnya *shahih*. Laits adalah Ibnu Abi Sulaim. Al Hafizh Ibnu Katsir di dalam *At-Tarikh* (5: 124) mengatakan tentang hadits Aisyah: "Rasulullah SAW bertamattu' dengan (memasukkan) umrah ke dalam haji": "Jika yang dimaksud dengan itu adalah tamattu' yang khusus, yaitu yang menjadi halal darinya setelah sa'i, maka itu bukanlah yang demikian, karena konotasi hadits membantahnya, kemudian tentang umrah yang menyertai hajinya AS yang dibantahnya, bila yang dimaksud adalah tamattu' umum, maka termasuk qiran di dalamnya, itulah yang dimaksud." ia juga mengatakan (5: 126), "Mayoritas salaf menyebut mut'ah untuk qiran." Lihat hadits no. 2090, 2115, 2158, 2211, 2223, 2274, 2248, 2360, 2451, 2513, 2539 dan 2641.

dari Sa'id bin Jubair dan Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW mengajari kami tasyahhud sebagaimana mengajari kami Al Qur`an, beliau mengucapkan, '*Attahiyaatul mubaarakaatush shalawaatuth thayyibaatu lillaah. Assalaamu 'alaika'* (*Segala penghormatan, keberkahan, doa-doa dan ucapan-ucapan yang baik adalah kepunyaan Allah. Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu*)" Hujain menyebutkan (dalam redaksinya): '*Salaamun 'alaika ayyuhan nabiyyu wa rahmatullaahi wa barakaatuh. Salaamun 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shaalihiin. Wa asyhadu allaa ilaaha illallaah, wa anna muhammadar rasuulullaah*' (*Semoga keselamatan, rahmat dan berkah Allah dilimpahkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Semoga keselamatan dilimpahkan kepada kami dan juga kepada para hamba yang shalih. Aku besaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah*)."[2665]

٢٦٦٦. حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

2666. Yunus menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Atha` bin Abu Rabah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW berbekam ketika beliau sedang ihram.[2666]

2665 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Asy-Syafi'i di dalam *Ar-Risalah* (743) yang kami tahqiq, dari orang *tsiqah*, yaitu Yahya bin Hassan, dari Al-Laits bin Sa'd. Asy-Syafi'i mengatakan (hal. 63) tentang perbedaan hadits, "Kami berpendapat dengan tasyahhud yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, karena itu adalah yang paling lengkap, dan di dalamnya ada tambahan '*al mubaarakaatu*' terhadap sebagian lainnya." Hadits ini diriwayatkan juga oleh para penyusun kitab hadits yang enam selain Al Bukhari. Lihat *Al Muntaqa* (998-1003).

2666 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2589. Lihat juga hadits no. 2785.

٢٦٦٧. حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا الْبَرَاءُ، يَعْنِي: ابْنَ عَبْدِ اللهِ الْغَنَوِيَّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَلَى مِنْبَرِ أَهْلِ الْبَصْرَةِ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّذُ فِي دُبُرِ صَلَاتِهِ مِنْ أَرْبَعٍ، يَقُولُ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِاللهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، وَأَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، وَأَعُوذُ بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الْأَعْوَرِ الْكَذَّابِ.

2667. Yunus menceritakan kepada kami, Al Bara`, yakni Ibnu Abdullah Al ghanawi, menceritakan kepada kami, dari Abu Nadhrah, ia berkata: "Ibnu Abbas sedang di atas mimbar penduduk Bashrah, lalu aku mendengarnya mengatakan, 'Sesungguhnya Nabiyullah SAW memohon perlindungan (kepada Allah) di akhir shalatnya dari empat hal: *'A'uudzu billaahi min 'adzaabil qabri, wa a'uudzu billaahi min adzaabin-naari, wa a'uudzu billaahi minal fitan, maa zhahara minhaa wa maa bathana, wa a'uudzu billaahi min fitnatil a'waril kadzdzab'* [*Aku berlindung kepada Allah dari siksa kubur. Aku berlindung kepada Allah dari siksa neraka. Aku berlindung kepada Allah dari fitnah-fitnah, baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Dan aku berlindung kepada Allah dari fitnah si buta sebelah nan pendusta*)."[2667]

[2667] Sanadnya *shahih.* Al Bara` bin Abdullah bin Yazid Al Ghanawi Al Bashari Al Qadhi kadang dinisbatkan kepada kakeknya, karena itulah terjadinya simpang-siur pendapat mereka mengenainya. An-Nasa'i mencantumkannya di dalam *Adh-Dhu'afa`* (6: dua riwayat), An-Nasa'i mengatakan, "Bara` bin Yazid Al ghanawi, meriwayatkan dari Abu Nadhrah, ia *dha'if.*" Kemudian mengatakan, "Bara` bin Abdulah bin Yazid, meriwayatkan dari Abdullah bin Syaqiq, tidak demikian, Bashari." Dalam membedakan keduanya ini diikuti oleh Ibnu Adi, Ibnu Hibban dan yang lainnya. Ahmad mengatakan, "Sa'id, yakni Ibnu Abi Arubah, mendengar dari syaikh yang *dha'if* itu, (yakni) Al Bara` bin Abdullah Al Ghanawi." Yang lainnya juga telah membicarakannya. Adapun Al Bukhari telah memastikan bahwa itu adalah perawi yang sama (satu perawi), ia mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/2/119-120): "Al Bara` bin Yazid Al Abid Al Ghanawi", Al Bukhari menyebutkan bahwa ia "dianggap termasuk orang-orang Bashrah", kemudian Al Bukhari meriwayatkan hadits ini secara mu'allaq: "Muslim dan Sa'id bin Sulaiman mengatakan: Al Bara` bin Yazid menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Abu Nadhrah menceritakan

٢٦٦٨. حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي الْفُرَاتِ عَنْ عِلْبَاءَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: خَطَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْأَرْضِ أَرْبَعَةَ خُطُوطٍ، قَالَ: تَدْرُونَ مَا هَذَا؟ فَقَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ خَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ، وَفَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ، وَآسِيَةُ بِنْتُ مُزَاحِمٍ، امْرَأَةُ فِرْعَوْنَ، وَمَرْيَمُ ابْنَةُ عِمْرَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُنَّ أَجْمَعِينَ.

2668. Yunus menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Al Furat menceritakan kepada kami, dari Ilba`, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW membuat empat garis di atas tanah Beliau bersabda, '*Tahukah kalian, apa ini*?', mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.' Rasulullah SAW pun bersabda, '*Wanita penghuni surga yang paling utama adalah Khadijah binti Khuwailid, Fathimah binti Muhammad, Asiah binti Muzahim istri Fir'aun, dan Maryam putri Imran*'."[2668]

---

kepada kami, dari Ibnu Abbas" al hadits. Setelah itu Al Bukhari mengatakan, "Ishaq mengatakan kepadaku: Ibnu Syumail menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Al Bara` Abu Yazid Al Ghanawi menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Abu Nadhrah menceritakan kepada kami, riwayat ini." Abu Nu'aim mengatakan: Al Bara` bin Abdullah Al Ghanawi Al Qadhi Al Bashari menceritakan kepada kami. Ahmad mengatakan, "Al Bara` Ibnu Abdillah Al Ghanawi lebih aku sukai daripada Uqbah Al Ashamm." Demikian juga yang dikemukakan di dalam *At-Tahdzib* (7: 244) pada biografi Uqbah: "Abdullah bin Ahmad mengatakan, "Ayahku ditanya tentang Uqbah, yakni Al Ashamm?, ia menjawab, 'Al Bara` Al Ghanawi lebih aku sukai daripadanya'." Tentang Al Bara` ini, Al Bukhari tidak menyebutkan cacat padanya, bahkan ia menyebutkan ungkapan Ahmad, kemudian Al Bukahri tidak mencantumkannya di dalam *Adh-Dhu'afa`*. Jadi menurutnya Al Bara` adalah *tsiqah* atau *maqbul* (riwayatnya bisa diterima). Demikian pula pendapat kami. Lihat hadits no. 2168 dan 2343.

[2668] Sanadnya *shahih*. Ilba` adalah Ibnu Ahmar Al Yasykuri. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (9: 223), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la dan Ath-Thabrani. Para perawinya adalah para perawi *shahih*."

٢٦٦٩. حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ قَيْسِ بْنِ الْحَجَّاجِ عَنْ حَنَشٍ الصَّنْعَانِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ رَكِبَ خَلْفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا غُلَامُ إِنِّي مُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ، احْفَظِ اللهَ يَحْفَظْكَ، احْفَظِ اللهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، وَإِذَا سَأَلْتَ فَلْتَسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ لَكَ، وَلَوِ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ لَمْ يَضُرُّوكَ، إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ.

2669. Yunus menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, dari Qais bin Al Hajjaj, dari Hanasy Ash-Shan'ani, dari Abdullah bin Abbas, bahwa ia menceritakan kepadanya: Bahwa pada suatu hari ia menunggang di belakang Rasululalh SAW (dibonceng), lalu Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Nak, aku akan mengajarkan kepadaku beberapa kalimat: Jagalah Allah niscaya Allah menjagamu. Jagalah Allah niscaya engkau mendapati-Nya di hadapanmu. Jika engkau meminta maka mintalah kepada Allah. dan jika engkau memohon pertolongan maka mohonlah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah, seandainya umat ini bersatu padu untuk memberi manfaat kepadamu, niscaya mereka tidak dapat memberi manfaat kepadaku kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan padamu. Dan, seandainya mereka bersatu-padu untuk mencelakakanmu, niscaya mereka tidak dapat mencelakakanmu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan padamu. Qolam (pencatat takdir) telah diangkat, dan lembaran-lembaran telah kering*'."[2669]

[2669] Sanadnya *shahih*. Laits adalah Ibnu Sa'd, Qais bin Al Hajjaj Al Kala'i adalah seorang perawi yang *tsiqah*. Ibnu Hibban mencantumkannya di dalam *Ats-Tsiqat*. Ibnu Yunus mengatakan, "Dia adalah seorang yang shalih." Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/1/155), namun di dalam kitab hadits yang enam tidak terdapat haditsnya selain hadits ini yang dicantumkan oleh At-Tirmidzi, yaitu hadits ke-19 dari *Al Arba'in An-Nawawiyah*. An-

٢٦٧٠. حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا [ابْنُ] طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَأَعْطَى الْحَجَّامَ أَجْرَهُ وَاسْتَعَطَ.

2670. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, [Ibnu] Thawus menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW berbekam, dan beliau memberi pembekam upahnya dan memberi lebih.[2670]

٢٦٧١. حَدَّثَنِي مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الشُّرْبِ مِنْ فِي السِّقَاءِ وَعَنْ الْمُجَثَّمَةِ وَعَنْ لَبَنِ الْجَلاَّلَةِ.

2671. Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW melarang minum dari (mulut) tempat penyimpanan air (secara langsung), (makan) *mujatstsamah* dan (minum) susu *jallalah* [binatang pemakan kotoran].[2671]

Nawawi mengatakan, "Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dan ia mengatakan, 'Hadits hasan *shahih*'." Ibnu Rajab mengatakan di dalam *Jami' Al 'Ulum wa Al Hikam* (132), "Imam Ahmad mengeluarkannya dair hadits Hanasy Ash-Shan'ani disetai dua isnad lainnya yang terputus, dan tidak ada kelebihan yang satu dari yang lainnya." Tampaknya Al Hafizh Ibnu Rajab tidak melihatnya di dalam *Al Musnad* kecuali isnad yang disinggungnya itu. Hadits ini akan dikemukakan lagi pada no. 2804, namun Imam Ahmad meriwayatkannya dua kali dengan dua *isnad* yang *shahih* dari jalur Hanasy, dapat dibedakan lafazhnya yang tidak bercampur dengan *isnad* yang terputus. Kedua hadits tersebut adalah hadits ini dan hadits no. 2763.

2670 Sanadnya *shahih*. Abu Sa'id adalah maula Bani Hasyim. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2659. Ibnu Thawus adalah Abdullah. Kata [Ibnu] terhapus (rontok) dari naskah [ح], pembetulan ini dari naskah [ك].

• Yaitu binatang diberdirikan (diikat atau dikurung) kemudian dipanah untuk dibunuh.

2671 Sanadnya *shahih*. Mu'adz bin Hisyam Ad-Dastawa'i adalah seorang perawi yang *tsiqah* lagi amanah, termasuk gurunya Ahmad. Orang yang

٢٦٧٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ؛ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ مِنَ الطَّعَامِ فَلاَ يَمْسَحْ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا، قَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: ذَلِكَ سَمِعْتُهُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ يَرْفَعْ الصَّحْفَةَ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا، فَإِنَّ آخِرَ الطَّعَامِ فِيهِ الْبَرَكَةُ.

2672. Abdullah bin Al Harts menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, ia berkata: Atha` mengabarkan kepadaku, bahwa ia mendengar Ibnu Abbas mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian memakan makanan, maka janganlah ia mengelap tangannya sehingga menjilatnya atau dijilatkan*'." Abu Az-Zubair mengatakan: Aku mendengar Jabir Ibnu Abdillah mengatakan itu: Aku mendengarnya dari Nabi SAW, "*Dan, tidak mengangkat piring sehingga menjilatnya atau dijilatkan. Karena sesungguhnya bagian akhir makanan mengandung berkah.*"[2672]

٢٦٧٣. حَدَّثَنَا حَسَنٌ يَعْنِي ابْنَ مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ

---

membicarakannya tidak ada arahnya. Al Bukhari mencantumkannya di dalam *Al Kabir* (4/1/366), dan para penyusun kitab hadits yang enam telah mengeluarkan riwayatnya. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2161.

2672 Kedua isnadnya *shahih*. Sebenarnya ini adalah dua hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Juraij, yaitu dari 'Atha` dari Ibnu Abbas, dan dari Abu Az-Zubair dari Jabir. Hadits Ibnu Abbas merupakan pengulangan hadits no. 1924, dan hadits Jabir akan dikemukakan yang seperti itu di dalam musnadnya pada no. 14270. Lihat *Al Muntaqa* (4690). *Ash-Shahfah* (dengan *fathah* pada huruf *shaad* dan *sukun* pada huruf *haa`*), adalah wadah, semacam nampan atau serupa itu. Pada naskah [ح] dicantumkan "*ash-shahiifah*", ini keliru, yang benar adalah yang dicantumkan pada naskah [ك].

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكُسُوفَ فَلَمْ أَسْمَعْ مِنْهُ فِيهَا حَرْفًا مِنَ الْقُرْآنِ.

2673. Hasan, yakni Ibnu Musa, menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku melaksanakan shalat kusuf bersama Rasulullah SAW. Saat itu, aku tidak mendengar satu huruf Al Qur`an pun dari beliau."[2673]

٢٦٧٤. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْخُسُوفِ فَلَمْ أَسْمَعْ مِنْهُ فِيهَا حَرْفًا وَاحِدًا.

2674. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, dari Yazid bin Abu Habib, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku melaksanakan shalat khusuf di belakang Nabi SAW. Saat itu, aku tidak mendengar satu huruf pun dari beliau."[2674]

٢٦٧٥. حَدَّثَنَا [حَسَنٌ، حَدَّثَنَا] أَبُو عَوَانَةَ الْوَضَّاحُ عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى

[2673] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (2: 207), penulisnya menyandarkannya juga kepada Abu Ya'la dan Ath-Thabrani di dalam *Al Ausath*, dan seperti biasanya ia menilainya cacat karena Ibnu Lahi'ah, ia juga menyebutkan, bahwa ada sebuah hadits Ibnu Abbas di dalam *Ash-Shahih* yang tidak mencantumkan ungkapan: 'aku tidak mendengar satu huruf pun dari beliau'. Kemungkinannya, bahwa posisi Ibnu Abbas jauh di belakang shaf, karena saat itu ia masih kanak-kanak, sehingga (karena begitu) ia tidak mendengar bacaan. Karena mengenai riwayat ini telah dinyatakan adanya bacaan, sebagaimana yang telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 1864. Juga telah diriwayatkan secara pasti mengenai nyaringnya bacaan beliau dalam shalat tersebut dari hadits Aisyah yang disebutkan di dalam *Ash-Shahihain* dan yang lainnya. Lihat *Al Muntaqa* (1732 dan 1733).

[2674] Sanadnya *shahih*. Abdullah adalah Ibnu Al Mubarak. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

الثَّعْلَبِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقُوا الْحَدِيثَ عَنِّي إِلاَّ مَا عَلِمْتُمْ، فَإِنَّهُ مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

2675. [Hasan] menceritakan kepada kami, Abu Awanah Al Wadhdhah [menceritakan kepada kami,] dari Abdul A'la Ats-Tsa'labi, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Hati-hatilah menyampaikan hadits dariku selain yang kalian ketahui. Karena sesungguhnya barangsiapa berdusta atas namaku, hendaklah ia bersiap-siap menempati tempat duduknya dari neraka*'."[2675]

٢٦٧٦. حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ لَيْثٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُ قَالَ: لَمَّا حُضِرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ائْتُونِي بِكَتِفٍ أَكْتُبْ لَكُمْ فِيهِ كِتَابًا لاَ يَخْتَلِفُ مِنْكُمْ رَجُلاَنِ بَعْدِي، قَالَ: فَأَقْبَلَ الْقَوْمُ فِي لَغَطِهِمْ، فَقَالَتْ الْمَرْأَةُ: وَيْحَكُمْ عَهْدُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2676. Hasan menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami, dari Laits, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW hampir meninggal dunia, beliau bersabda, '*Berilah aku (tulang) bahu, aku akan menuliskan suatu pesan di dalamnya sehingga tidak ada dua orang di antara kalian yang berselisih setelah ketiadaanku*'." Selanjutnya ia berkata, "Lalu orang-orang mulai perdebatan, maka seorang wanita berkata, 'Celaka kalian. Rasulullah SAW masih hidup [kalian sudah begitu]'."[2676]

2675 Sanadnya *dha'if* (lemah) karena kelemahan Abdul A'la Ats-Tsa'labi. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (1: 146-147), penulisnya menyandarkannya kepada *Ath-Thabrani* di dalam *Al Kabir* saja, dan ia menilainya cacat karena Abdul A'la. Lihat hadits no. 1413, 1428 dan 2976.

2676 Sanadnya *shahih*. Laits adalah Ibnu Abi Sulaim. Lihat hadits no. 1935, 2992 dan 3111.

٢٦٧٧. حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ هُبَيْرَةَ عَنْ حَنَشِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فِي أَبْوَالِ الإِبِلِ وَأَلْبَانِهَا شِفَاءً لِلذَّرِبَةِ بُطُونُهُمْ.

2677. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Hubairah menceritakan kepada kami, dari Hanasy bin Abdullah, bahwa Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Sesunguhnya di dalam kencing unta dan susunya terdapat obat bagi penyakit di dalam perut mereka.*"[2677]

٢٦٧٨. حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ عَنْ بَرَكَةَ بْنِ الْعُرْيَانِ الْمُجَاشِعِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يُحَدِّثُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَنَ اللهُ الْيَهُودَ، حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ، فَبَاعُوهَا وَأَكَلُوا أَثْمَانَهَا، وَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا حَرَّمَ أَكْلَ شَيْءٍ حَرَّمَ ثَمَنَهُ.

2678. Suraij menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Khalid Al Hadzdza` mengabarkan kepada kami, dari Barakah Ibnu Al Uryan Al Mujasyi'i, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas menceritakan, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Semoga Allah melaknat kaum yahudi. Telah diharamkan lemak atas mereka, namun mereka menjualnya dan memakan harganya (hasil penjualannya). Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla, apabila mengharamkan memakan sesuatu, berarti mengharamkan juga harganya (hasil*

[2677] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (5: 88), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani. Di dalam *sanad*-nya terdapat Ibnu Lahi'ah. Haditsnya hasan namun ada kelemahan padanya. Adapun para perawinya lainnya adalah para perawi *tsiqah*." At-Tirmidzi (4: 159) juga telah menyinggungnya dan pensyarahnya menyandarkannya kepada Ibnu Al Mundzir saja. *Adz-Dzaribah* (dengan *fathah* pada huruf *dzaal* dan *kasrah* pada huruf *raa`*) dari karab *adz-dzarab* (dengan *fathah* pada kedua huruf [pertamanya]), yaitu penyakit yang menyerang pencernaan (lambung) sehingga tidak dapat mencerna makanan dan mengakibatkan kerusakan karena tidak terkontrol.

penjualannya)'."[2678]

٢٦٧٩. حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ؛ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ أَبِي عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعِنْدَهُ رَجُلٌ يُنَاجِيهِ، فَكَانَ كَالْمُعْرِضِ عَنْ أَبِي، فَخَرَجْنَا مِنْ عِنْدِهِ، فَقَالَ لِي أَبِي: أَيْ بُنَيَّ! أَلَمْ تَرَ إِلَى ابْنِ عَمِّكَ كَالْمُعْرِضِ عَنِّي؟ فَقُلْتُ: يَا أَبَتِ! إِنَّهُ كَانَ عِنْدَهُ رَجُلٌ يُنَاجِيهِ، قَالَ: فَرَجَعْنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ أَبِي: يَا رَسُولَ اللهِ! قُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ كَذَا وَكَذَا فَأَخْبَرَنِي أَنَّهُ كَانَ عِنْدَكَ رَجُلٌ يُنَاجِيكَ فَهَلْ كَانَ عِنْدَكَ أَحَدٌ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَهَلْ رَأَيْتَهُ يَا عَبْدَ اللهِ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ، فَإِنَّ ذَاكَ جِبْرِيلُ وَهُوَ الَّذِي شَغَلَنِي عَنْكَ.

2679. Hasan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ammar bin Abu Ammar, bahwa Ibnu Abbas berkata, "Aku dan ayahku ke tempat Rasulullah SAW, di sana ada seorang laki-laki yang tengah berbicara dengannya, tampaknya beliau berpaling dari ayahku, maka kami pun keluar dari tempat beliau, lalu ayahku berkata kepadaku, 'Anakku, tidakkah engkau melihat putra pamanmu itu seperti berpaling dariku?' Aku jawab, 'Ayah. Beliau sedang menerima seseorang yang tengah berbicara dengannya.' Lalu kami kembali kepada Nabi SAW, lalu ayahku berkata, 'Wahai Rasulullah. Aku katakan kepada Abdullah demikian dan demikian, lalu ia memberitahuku bahwa ada seorang laki-laki yang tengah berbicara denganmu. Apakah sekarang ada seseorang bersamamu?' Rasulullah SAW menjawab, '*Apakah engkau melihatnya wahai Abdullah*?' Aku jawab, 'Ya.' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya itu adalah Jibril. Dialah yang telah menyibukkanku sehingga aku tidak memperhatikanmu*'."[2679]

[2678] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2221.

[2679] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (9:

٢٦٨٠. حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَامَ بِمَكَّةَ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً ثَمَانِ سِنِينَ أَوْ سَبْعًا يَرَى الضَّوْءَ وَيَسْمَعُ الصَّوْتَ وَثَمَانِيًا أَوْ سَبْعًا يُوحَى إِلَيْهِ وَأَقَامَ بِالْمَدِينَةِ عَشْرًا.

2680. Hasan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ammar bin Abu Ammar, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW tinggal di Makkah selama lima belas tahun. Selama delapan atau tujuh tahun beliau melihat sinar dan mendengar suara. Dan, selama delapan atau tujuh —tahun— diturunkan wahyu kepada beliau. Dan beliau tinggal di Madinah selama sepuluh —tahun—."[2680]

٢٦٨١. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ دُوَيْدٍ، حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ ثَوْبَانَ عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَيْنُ حَقٌّ الْعَيْنُ حَقٌّ تَسْتَنْزِلُ الْحَالِقَ.

2681. Abdullah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Duwaid, Isma'il bin Tsauban menceritakan kepadaku, dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas, ia berkata: 'Rasulullah SAW bersabda, "*Ain adalah haq, 'ain adalah haq. Bisa meluluhkan gunung besar yang kokoh*'."[2681]

٢٦٨٢. حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ يُونُسَ

---

276), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani dengan beberapa sanad. Para perawinya adalah para perawi *shahih*."

2680 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2399 dan 2523. Hadits ini dicantumkan didalam *Tarikh Ibnu Katsir* (5: 258), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Hammad bin Salamah." Lihat hadits no. 2640.

2681 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2478.

يُحَدِّثُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ الصَّحَابَةِ أَرْبَعَةٌ، وَخَيْرُ السَّرَايَا أَرْبَعُ مِائَةٍ، وَخَيْرُ الْجُيُوشِ أَرْبَعَةُ آلاَفٍ وَلاَ يُغْلَبُ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا مِنْ قِلَّةٍ.

2682. Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Yunus menceritakan dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda, "*Sebaik-baik teman —seperjalanan— adalah empat orang, sebaik-baik brigade adalah empat ratus —personil— dan sebaik-baik pasukan adalah empat ribu —personil—. Dan, tidaklah dua belas ribu —personil— dapat dikalahkan karena dianggap sedikit*'."[2682]

٢٦٨٣. حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَالِمُ بْنُ أَبِي الْجَعْدِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ! أَرَأَيْتَ رَجُلاً قَتَلَ مُؤْمِنًا؟ قَالَ: فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: جَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا... إِلَى آخِرِ الْآيَةِ. قَالَ: فَقَالَ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ! أَرَأَيْتَ إِنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا، قَالَ: ثَكِلَتْهُ أُمُّهُ، وَأَنَّى لَهُ التَّوْبَةُ، وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمَقْتُولَ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُتَعَلِّقًا رَأْسَهُ بِيَمِينِهِ، أَوْ قَالَ: بِشِمَالِهِ آخِذًا صَاحِبَهُ بِيَدِهِ الأُخْرَى، تَشْخَبُ أَوْدَاجُهُ دَمًا فِي قُبُلِ عَرْشِ الرَّحْمَنِ، فَيَقُولُ: رَبِّ سَلْ هَذَا فِيمَ قَتَلَنِي.

2683. Yunus menceritakan kepada kami, Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Salim bin Abu Al Ja'd menceritakan kepada kami, ia

---

[2682] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* (4019), penulisnya menyandarkannya kepada Abu Daud, At-Tirmidzi dan Al Hakim. Hadis ini akan dikemukakan lagi pada no. 2718.

menuturkan, "Seorang laki-laki datang kepada Ibnu Abbas lalu berkata, 'Wahai Ibnu Abbas, bagaimana menurutmu tentang seseorang yang membunuh seorang mukmin?' Ibnu Abbas berkata (membacakan ayat): '' hingga akhir ayat (Qs. An-Nisaa` [4]: 93). Lalu orang itu berkata lagi, 'Wahai Ibnu Abbas, bagaimana menurutmu bila ia bertaubat lalu beramal shalih?' ia (Ibnu Abbas) menjawab, 'Semoga engkau kehilangan ibumu! Bagaimana ia bisa bertaubat? Sementara Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya orang yang dibunuh akah datang pada hari kiamat dengan membawa kepalanya di tangan kanannya.*' Atau beliau bersabda, '*Di tangan kirinya, yang mana urat-urat lehernya terus meneteskan darah. Sementara tangan yang lainnya membawa pelakunya (pembunuhnya). (Ia muncul) dari arah 'Arsy Dzat Yang Maha Pengasih, lalu ia berkata, 'Wahai Rabb, tanyakan pada orang ini, mengapa ia membunuhku?*''''[2683]

٢٦٨٤. حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ الشَّيْبَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ الأَصَمِّ، قَالَ: دَعَانَا رَجُلٌ، فَأَتَى بِخِوَانٍ عَلَيْهِ ثَلاَثَةَ عَشَرَ ضَبًّا، قَالَ: وَذَاكَ عِشَاءٌ، فَآكِلٌ وَتَارِكٌ، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا غَدَوْنَا عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَسَأَلْتُهُ، فَأَكْثَرَ فِي ذَلِكَ جُلَسَاؤُهُ حَتَّى قَالَ بَعْضُهُمْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ آكُلُهُ وَلاَ أُحَرِّمُهُ، قَالَ: فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بِئْسَمَا قُلْتُمْ، إِنَّمَا بُعِثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحِلاً وَمُحَرِّمًا، ثُمَّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ مَيْمُونَةَ، وَعِنْدَهُ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ وَامْرَأَةٌ، فَأُتِيَ بِخِوَانٍ عَلَيْهِ خُبْزٌ وَلَحْمُ ضَبٍّ، قَالَ: فَلَمَّا ذَهَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَنَاوَلُ

[2683] Sanadnya *shahih*. Abdul Wahid adalah Ibnu Ziyad. Yahya adalah Ibnu Abdillah bin Al Harts Al Mujbir. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2142.

قَالَتْ لَهُ مَيْمُونَةُ: إِنَّهُ يَا رَسُولَ اللهِ لَحْمُ ضَبٍّ، فَكَفَّ يَدَهُ، وَقَالَ: إِنَّهُ لَحْمٌ لَمْ آكُلْهُ، وَلَكِنْ كُلُوا، قَالَ: فَأَكَلَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ وَالْمَرْأَةُ، قَالَ: وَقَالَتْ مَيْمُونَةُ: لاَ آكُلُ مِنْ طَعَامٍ لَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2684. Yunus menceritakan kepada kami, Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Sulaiman Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Al Ashamm menceritakan kepada kami, ia berkata, "Seorang laki-laki mengundang kami, lalu dia muncul dengan (membawa) nampan yang berisi tiga belas (daging) *dhabb* (semacam biawak yang hidup di gurun pasir). Saat itu adalah waktu Isya. Maka di antara kami ada yang memakannya dan ada juga yang tidak. Keesokan harinya, kami menemui Ibnu Abbas, lalu aku menanyakannya, saat itu, di sana sedang banyak orang di majelisnya (peserta pengajiannya), sampai-sampai sebagian mereka berkata, 'Rasulullah SAW telah bersabda, '*Aku tidak memakannya dan tidak pula mengharamkannya.*'' Lalu Ibnu Abbas berkata, 'Buruk sekali yang kalian katakan! Sesungguhnya Rasulullah SAW telah diutus untuk menghalalkan dan mengharamkan.' Kemudian ia berkata, 'Saat itu Rasulullah SAW sedang berada di tempat Maimunah, di sana ada pula Al Fadhl bin Abbas, Khalid bin Al Walid dan seorang wanita. Lalu disuguhkan nampan yang di atasnya ada roti dan daging *dhabb*. Ketika Rasulullah SAW hendak mengambil, Maimunah berkata kepadanya, 'Wahai Rasulullah, itu adalah daging *dhabb*.' Maka beliau pun menahan tangannya, lalu bersabda, '*Sesungguhnya daging itu, aku tidak memakannya. Akan tetapi, silakan kalian memakan.*' Lalu Al Fadhl bin Abbas, Khalid bin Al Walid dan wanita itu memakan, sementara Maimunah berkata, 'Aku tidak akan memakan makanan yang Rasulullah SAW tidak mau memakannya'."[2684]

[2684] Sanadnya *shahih*. Sulaiman Asy-Syaibani adalah Abu Ishaq Sulaiman bin Abu Sulaiman. Lihat hadits no. 1978, 2299, 2354 dan 2569. Sabda beliau SAW, "*Aku tidak memakannya dan tidak pula mengharamkannya*" adalah valid lagi *shahih* menurut Asy-Syaikhani dan yang lainnya dari hadits Ibnu Umar. Adapun pengingkaran Ibnu Abbas adalah karena menduga orang yang menyebutkannya di dalam majlisnya, bahwa itu adalah sinyal pengharaman

٢٦٨٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، أَخْبَرَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزَ؛ أَنَّ نَجْدَةَ كَتَبَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنْ سَهْمِ ذِي الْقُرْبَى لِمَنْ هُوَ، وَعَنْ الْيَتِيمِ مَتَى يَنْقَضِي يُتْمُهُ، وَعَنْ الْمَرْأَةِ وَالْعَبْدِ يَشْهَدَانِ الْغَنِيمَةَ، وَعَنْ قَتْلِ أَطْفَالِ الْمُشْرِكِينَ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَوْلاَ أَنْ أَرُدَّهُ عَنْ شَيْءٍ يَقَعُ فِيهِ مَا أَجَبْتُهُ، وَكَتَبَ إِلَيْهِ، إِنَّكَ كَتَبْتَ إِلَيَّ تَسْأَلُ عَنْ سَهْمِ ذِي الْقُرْبَى لِمَنْ هُوَ؟ وَإِنَّا كُنَّا نَرَاهَا لِقَرَابَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَبَى ذَلِكَ عَلَيْنَا قَوْمُنَا، وَعَنْ الْيَتِيمِ مَتَى يَنْقَضِي يُتْمُهُ؟ قَالَ: إِذَا احْتَلَمَ أَوْ أُونِسَ مِنْهُ خَيْرٌ، وَعَنْ الْمَرْأَةِ وَالْعَبْدِ يَشْهَدَانِ الْغَنِيمَةَ فَلاَ شَيْءَ لَهُمَا، وَلَكِنَّهُمَا يُحْذَيَانِ وَيُعْطَيَانِ وَعَنْ قَتْلِ أَطْفَالِ الْمُشْرِكِينَ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَقْتُلْهُمْ وَأَنْتَ فَلاَ تَقْتُلْهُمْ إِلاَّ أَنْ تَعْلَمَ مِنْهُمْ مَا عَلِمَ الْخَضِرُ مِنَ الْغُلاَمِ حِينَ قَتَلَهُ.

2685. Abdul Wahhab bin Atha\` menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim mengabarkan kepada kami, dari Qais bin Sa'd, dari Yazid bin Hurmuz, bahwa Najdah mengirim surat kepada Ibnu Abbas untuk menanyakan kepadanya tentang bagian untuk kerabat, siapa yang dimaksud? Tentang anak yatim, kapan berakhir (status) yatimnya? Tentang wanita dan budak yang menyaksikan pembagian harta rampasan perang? Dan, tentang membunuh anak-anak kaum musyrikin? Ibnu Abbas berkata, "Seandainya jika aku tidak membalasnya dan tidak akan menimbulkan sesuatu, tentu aku tidak akan menjawabnya.' Lalu ia mengirim surat kepadanya: "Engkau telah mengirim surat kepadaku untuk menanyakan tentang bagian kerabat, siapa yang dimaksud. Dulu kami menganggapnya untuk kerabat Rasulullah SAW, tapi kaum kami menolak hal itu pada kami. Tentang anak yatim, kapan berakhir (status)

---

atau pemakruhan, maka Ibnu Abbas mengingkari pemahaman sang perawi itu, bukan apa yang diriwayatkannya. Lihat *Al Muntaqa* (4582 dan 4583).

yatimnya. —Ibnu Abbas mengatakan— Bila telah bermimpi (basah) atau telah tumbuh bulu kemaluannya. Tentang wanita dan budak yang menyaksikan pembagian harta rampasan perang, tidak ada bagian untuk keduanya, namun keduanya diberi sekadarnya. Dan tentang membunuh anak-anak kaum musyrikin, sesungguhnya Rasulullah SAW tidak membunuh mereka, maka engkau pun jangan membunuh mereka, kecuali engkau mengetahui apa yang diketahui oleh Khidhir terhadap anak yang dibunuhnya."[2685]

٢٦٨٦. حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي: ابْنَ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ مَكَّةَ، وَقَدْ وَهَنَتْهُمْ حُمَّى يَثْرِبَ، فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: إِنَّهُ لَقَدْ قَدِمَ عَلَيْكُمْ قَوْمٌ قَدْ وَهَنَتْهُمْ حُمَّى يَثْرِبَ، وَلَقُوا مِنْهَا شَرًّا، فَجَلَسَ الْمُشْرِكُونَ مِنَ النَّاحِيَةِ الَّتِي تَلِي الْحِجْرَ، فَأَطْلَعَ اللهُ نَبِيَّهُ عَلَى مَا قَالُوا، فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَرْمُلُوا الأَشْوَاطَ الثَّلاَثَةَ، لِيَرَ الْمُشْرِكُونَ جَلَدَهُمْ، قَالَ: فَرَمَلُوا ثَلاَثَةَ أَشْوَاطٍ، وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَمْشُوا بَيْنَ الرُّكْنَيْنِ حَيْثُ لاَ يَرَاهُمُ الْمُشْرِكُونَ، وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَلَمْ يَمْنَعِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْمُرَهُمْ أَنْ يَرْمُلُوا الأَشْوَاطَ كُلَّهَا، إِلاَّ الإِبْقَاءُ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: هَؤُلاَءِ الَّذِينَ زَعَمْتُمْ أَنَّ الْحُمَّى قَدْ وَهَنَتْهُمْ هَؤُلاَءِ أَجْلَدُ مِنْ كَذَا وَكَذَا.

2686. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad, yakni Ibnu Zaid, menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW dan para sahabatnya tiba dan telah dilelahkan oleh demam Yatsrib. Lalu kaum musyrikin berkata, 'Telah datang kepada kalian kaum yang telah

---

[2685] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2235.

dilelahkan oleh demam dan mengalami keburukan darinya.' Lalu orang-orang musyrik itu duduk-duduk di sudut yang searah dengan Hijr. Lalu Allah memberitahukan Nabi tentang apa yang mereka katakan, Rasulullah SAW lalu memerintahkan mereka (para sahabatnya) untuk berlari kecil pada tiga putaran (pertama), agar kaum musyrikin melihat ketangguhan mereka. Lalu para sahabat pun berlari kecil tiga kali putaran, kemudian beliau memerintahkan mereka agar berjalan di antara dua sudut yang tidak terlihat oleh kaum musyrikin." Selanjutnya Ibnu Abbas berkata. "Tidak ada yang menghalangi beliau untuk memerintahkan mereka (para sahabat) berlari kecil pada semua putaran, akan tetapi karena beliau kasihan terhadap mereka. Lalu orang-orang musyrik berkata, 'Mereka itu yang kalian nyatakan bahwa demam telah melelahkan mereka? Mereka ternyata lebih kuat daripada anu dan anu'."[2686]

٢٦٨٧. حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ أَعْرَابِيًّا وَهَبَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هِبَةً، فَأَثَابَهُ عَلَيْهَا، قَالَ: رَضِيتَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَزَادَهُ، قَالَ: رَضِيتَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَزَادَهُ، قَالَ: رَضِيتَ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ لاَ أَتَّهِبَ هِبَةً إِلاَّ مِنْ قُرَشِيٍّ أَوْ أَنْصَارِيٍّ أَوْ ثَقَفِيٍّ.

2687. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad, yakni Ibnu Zaid, menceritakan kepada kami, dari Amr Ibnu Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas: Bahwa seorang Badui memberikan sesuatu kepada Nabi SAW, lalu beliau membalasnya, kemudian bersabda, '*Engkau rela?*' ia menjawab, 'Tidak.' Beliau menambahnya lalu bersabda, '*Engkau rela?*' ia menjawab, 'Tidak.' Beliau menambahinya lagi lalu bersabda, '*Engkau rela?*' ia menjawab, 'Ya.' Kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Sungguh aku sangat ingin untuk tidak menerima suatu pemberian*

[2686] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2639.

kecuali dari orang Quraisy atau Anshar atau Tsaqif.'[2687]

٢٦٨٨. حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا حَمَّادُ ابْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ اعْتَمَرُوا مِنْ جِعِرَّانَةَ، فَرَمَلُوا بِالْبَيْتِ ثَلاَثًا وَمَشَوْا أَرْبَعًا.

2688. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Abu Ath-Thufail, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW dan para sahabatnya berumrah dari Ji'ranah, lalu mereka berlari kecil di Baitullah tiga kali dan berjalan biasa empat kali.[2688]

٢٦٨٩. حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنَ النَّاسِ أَحَدٌ إِلاَّ قَدْ أَخْطَأَ أَوْ هَمَّ بِخَطِيئَةٍ لَيْسَ يَحْيَى بْنَ زَكَرِيَّا.

[2687] Sanadnya *shahih.* Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (4: 148), penulisnya menyandarkannya juga kepada Al Bazzar dan Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir* dengan maknanya, dan ia mengatakan, "Para perawi Ahmad adalah para perawi *shahih.*" Al Hafizh di dalam *At-Talkhish* (260) menyandarkannya juga kepada Ibnu Hibban di dalam kitab *Shahih*-nya. "*An laa attahiba*" dst. (dengan *tasydid* pada huruf *taa`*), menurut Ibnu Al Atsir, "Yakni tidak menerima hadiah kecuali dari mereka. Karena mereka itu adalah orang-orang kota dan pedesaan, dan mereka lebih mengerti tentang budi pekerti yang baik. Sedangkan pada moral kaum pedalaman sangat hampa, jauh dari kesopanan dan selalu ingin ditambah. Asal kata ini adalah *autahaba* lalu huruf *wawu* diubah menjadi *taa`* dan dimasukkan ke dalam *taa`ul ifti'al*, seperti pola perubahan kata *ittazana* dan *itta'ada* yang berasal dari *wazn* dan *wa'd.*

[2688] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2029. Lihat pula hadits no. 2077, 2220, 2305, 2639 dan 2707.

2689. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada seorang manusia pun kecuali melakukan kesalahan, atau hendak melakukan kesalahan, selain Yahya bin Zakaria*'."[2689]

٢٦٩٠. حَدَّثَنَا حَسَنٌ وَعَفَّانُ الْمَعْنَى قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا أَبُو طَالِبٍ فِي رِجْلَيْهِ نَعْلاَنِ مِنْ نَارٍ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ.

2690. Hasan dan Affan, Al Ma'na, menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Tsabit Al Bunani, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya penghuni neraka yang paling ringan siksaannya adalah Abu Thalib. Pada kedua kakinya terdapat sepasang sandal dari api, sementara otaknya mendidih karena keduanya*'."[2690]

٢٦٩١. حَدَّثَنَا شَاذَانُ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا حُرِّمَتْ الْخَمْرُ قَالَ أُنَاسٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَصْحَابُنَا الَّذِينَ مَاتُوا وَهُمْ يَشْرَبُونَهَا، فَأُنْزِلَتْ: لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا، قَالَ: وَلَمَّا حُوِّلَتْ الْقِبْلَةُ قَالَ أُنَاسٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَصْحَابُنَا الَّذِينَ مَاتُوا وَهُمْ يُصَلُّونَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَأُنْزِلَتْ:

[2689] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2654.
[2690] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2636.

وَمَا كَانَ اللهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ.

2691. Syadzan menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika khamer diharamkan, orang-orang berkata, 'Wahai Rasulullah, —bagaimana— para sahabat kami yang telah meninggal, mereka dulu pernah meminumnya?' Lalu turunlah ayat: '*Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang shalih karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu.*' (Qs. Al Maaidah [5]: 93)." Ibnu Abbas juga berkata, "Ketika kiblat dipindahkan, orang-orang berkata, 'Wahai Rasulullah, —bagaimana— para sahabat kami yang telah meninggal dunia, dulu melaksanakan shalat ke (arah) baitul maqdis?' Lalu turunlah ayat, '*dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu.*' (Qs. Al Baqarah [2]: 143)."[2691]

٢٦٩٢. حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ قَالَ: خَطَبَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ عَلَى هَذَا الْمِنْبَرِ؛ مِنْبَرِ الْبَصْرَةِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ إِلاَّ لَهُ دَعْوَةٌ تَنَجَّزَهَا فِي الدُّنْيَا، وَإِنِّي اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي، وَأَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلاَ فَخْرَ، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الأَرْضُ وَلاَ فَخْرَ، وَبِيَدِي لِوَاءُ الْحَمْدِ وَلاَ فَخْرَ، آدَمُ فَمَنْ دُونَهُ تَحْتَ لِوَائِي، قَالَ: وَيَطُولُ يَوْمُ الْقِيَامَةِ عَلَى النَّاسِ حَتَّى يَقُولَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: انْطَلِقُوا بِنَا إِلَى آدَمَ أَبِي الْبَشَرِ، فَيَشْفَعَ لَنَا إِلَى

[2691] Sanadnya *shahih*. Syadzan adalah Aswad bin Amir. Bagian pertama hadits ini yang mengenai khamer, telah dikemukakan juga pada hadits no. 2088 dan 2452, sedangkan bagian keduanya yang mengenai kiblat diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (1: 70) dari jalur Waki' dari Israil, At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits *hasan shahih*." As-Suyuthi di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (1: 146) menyandarkannnya juga kepada Waki', Al Faryabi, Ath-Thayalisi, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Hibban, Ath-Thabrani serta Al Hakim dan ia men*shahih*kannya.

رَبِّه عَزَّ وَجَلَّ، فَلْيَقْضِ بَيْنَنَا، فَيأْتُونَ آدَمَ عَلَيْه السَّلاَم فَيقُولُونَ: يَا آدَمُ! أَنْتَ الَّذي خَلَقَكَ اللهُ بيَده، وَأَسْكَنَكَ جَنَّتَهُ، وَأَسْجَدَ لَكَ مَلاَئكَتَهُ، فَاشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، فَلْيَقْضِ بَيْنَنَا، فيَقُولُ: إِنِّي لَسْتُ هُنَاكُمْ، إِنِّي قَدْ أُخْرِجْتُ مِنَ الْجَنَّة بخَطيئَتي، وَإِنَّهُ لاَ يُهِمُّنِي الْيَوْمَ إلاَّ نَفْسِي، وَلَكِنْ ائْتُوا نُوحًا رَأْسَ النَّبِيِّينَ، فَيأْتُونَ نُوحًا، فَيَقُولُونَ: يَا نُوحُ! اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، فَلْيَقْضِ بَيْنَنَا، فَيَقُولُ: إِنِّي لَسْتُ هُنَاكُمْ، إِنِّي قَدْ دَعَوْتُ دَعْوَةً غَرَّقَتْ أَهْلَ الأَرْضِ، وَإِنَّهُ لاَ يُهِمُّنِي الْيَوْمَ إلاَّ نَفْسِي، وَلَكِنْ ائْتُوا إِبْرَاهِيمَ خَلِيلَ اللهِ عَلَيْه السَّلاَم، قَالَ: فَيأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ، فَيَقُولُونَ: يَا إِبْرَاهِيمُ! اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، فَلْيَقْضِ بَيْنَنَا، فَيَقُولُ: إِنِّي لَسْتُ هُنَاكُمْ، إِنِّي قَدْ كَذَبْتُ فِي الإِسْلاَمِ ثَلاَثَ كَذَبَات، وَإِنَّهُ لاَ يُهِمُّنِي الْيَوْمَ إلاَّ نَفْسِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ: إِنْ حَاوَلَ بهِنَّ إلاَّ عَنْ دينِ اللهِ قَوْلُهُ: إِنِّي سَقِيمٌ، وَقَوْلُهُ: بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا، وَقَوْلُهُ لامْرَأَته: إِنَّهَا أُخْتِي، وَلَكِنْ ائْتُوا مُوسَى عَلَيْه السَّلاَم الَّذي اصْطَفَاهُ اللهُ برِسَالَته وَكَلاَمه، فَيأْتُونَ مُوسَى، فَيقُولُونَ: يَا مُوسَى أَنْتَ الَّذي اصْطَفَاكَ اللهُ برِسَالَته وَكَلَّمَكَ، فَاشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ فَلْيَقْضِ بَيْنَنَا، فَيَقُولُ: إِنِّي لَسْتُ هُنَاكُمْ، إِنِّي قَتَلْتُ نَفْسًا بغَيْرِ نَفْسٍ، وَإِنَّهُ لاَ يُهِمُّنِي الْيَوْمَ إلاَّ نَفْسِي، وَلَكِنْ ائْتُوا عِيسَى رُوحَ اللهِ وَكَلِمَتَهُ، فَيأْتُونَ عِيسَى، فَيَقُولُونَ: يَا عِيسَى! أَنْتَ رُوحُ اللهِ وَكَلِمَتُهُ، فَاشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، فَلْيَقْضِ بَيْنَنَا، فَيَقُولُ: إِنِّي لَسْتُ هُنَاكُمْ، قَدْ اتُّخِذْتُ إِلَهًا منْ دُونِ اللهِ، وَإِنَّهُ لاَ يُهِمُّنِي الْيَوْمَ إلاَّ نَفْسِي، ثُمَّ قَالَ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ كَانَ مَتَاعٌ فِي وِعَاءٍ قَدْ خُتِمَ عَلَيْه، أَكَانَ يُقْدَرُ عَلَى مَا فِي الْوِعَاءِ حَتَّى يُفَضَّ الْخَاتَمُ، فَيَقُولُونَ: لاَ، فَيَقُولُ إِنَّ مُحَمَّدًا

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمَ النَّبِيِّينَ قَدْ حَضَرَ الْيَوْمَ، وَقَدْ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَيَأْتُونِي، فَيَقُولُونَ: يَا مُحَمَّدُ! اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، فَلْيَقْضِ بَيْنَنَا، فَأَقُولُ: نَعَمْ، أَنَا لَهَا حَتَّى يَأْذَنَ اللهُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَرْضَى، فَإِذَا أَرَادَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يَصْدَعَ بَيْنَ خَلْقِهِ نَادَى مُنَادٍ أَيْنَ أَحْمَدُ وَأُمَّتُهُ، فَنَحْنُ الْآخِرُونَ الْأَوَّلُونَ، فَنَحْنُ آخِرُ الْأُمَمِ وَأَوَّلُ مَنْ يُحَاسَبُ، فَتُفْرَجُ لَنَا الْأُمَمُ عَنْ طَرِيقِنَا، فَنَمْضِي غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ أَثَرِ الطُّهُورِ، وَتَقُولُ الْأُمَمُ: كَادَتْ هَذِهِ الْأُمَّةُ أَنْ تَكُونَ أَنْبِيَاءَ كُلُّهَا، قَالَ: ثُمَّ آتِي بَابَ الْجَنَّةِ، فَآخُذُ بِحَلْقَةِ بَابِ الْجَنَّةِ، فَأَقْرَعُ الْبَابَ فَيُقَالُ مَنْ أَنْتَ؟ فَأَقُولُ: مُحَمَّدٌ، فَيُفْتَحُ لِي، فَأَرَى رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ عَلَى كُرْسِيِّهِ أَوْ سَرِيرِهِ، فَأَخِرُّ لَهُ سَاجِدًا، وَأَحْمَدُهُ بِمَحَامِدَ لَمْ يَحْمَدْهُ بِهَا أَحَدٌ كَانَ قَبْلِي، وَلَا يَحْمَدُهُ بِهَا أَحَدٌ بَعْدِي، فَيُقَالُ: ارْفَعْ رَأْسَكَ وَقُلْ تُسْمَعْ، وَسَلْ تُعْطَهْ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ، قَالَ: فَأَرْفَعُ رَأْسِي فَأَقُولُ: أَيْ رَبِّ! أُمَّتِي أُمَّتِي، فَيُقَالُ لِي: أَخْرِجْ مِنَ النَّارِ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ كَذَا وَكَذَا، فَأُخْرِجُهُمْ، ثُمَّ أَعُودُ فَأَخِرُّ سَاجِدًا وَأَحْمَدُهُ بِمَحَامِدَ لَمْ يَحْمَدْهُ بِهَا أَحَدٌ كَانَ قَبْلِي وَلَا يَحْمَدُهُ بِهَا أَحَدٌ بَعْدِي، فَيُقَالُ لِي: ارْفَعْ رَأْسَكَ وَقُلْ يُسْمَعْ لَكَ، وَسَلْ تُعْطَهْ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ، فَأَرْفَعُ رَأْسِي، فَأَقُولُ: أَيْ رَبِّ! أُمَّتِي أُمَّتِي، فَيُقَالُ: أَخْرِجْ مَنَ النَّارِ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ كَذَا وَكَذَا، فَأُخْرِجُهُمْ، قَالَ: وَقَالَ فِي الثَّالِثَةِ مِثْلَ هَذَا أَيْضًا.

2692. Hasan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid, dari Abu Nadhrah, ia berkata: 'Ibnu Abbas pernah menyampaikan khutbah kepada kami di atas

mimbar, yaitu mimbar Bashrah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya, tidak ada seorang nabi pun kecuali ia mempunyai suatu doa (mustajab) yang telah dipanjatkannya sewaktu di dunia, namun aku menahan doaku sebagai syafa'at untuk umatku. Aku adalah penghulu manusia pada hari kiamat dan aku tidak membanggakan. Aku adalah manusia yang pertama kali dibangkitkan dari bumi dan aku tidak membanggakan. Di tanganku terdapat bendera pujian dan aku tidak membanggakan. Adam dan semua yang setelahnya di bawah benderaku dan aku tidak membanggakan. Hari kiamat terasa sangat lama oleh manusia, sebagian mereka berkata kepada sebagian lainnya, 'Mari kita temui Adam, bapak manusia, supaya ia meminta syafa'at bagi kita kepada Tuhan kita 'Azza wa Jalla sehingga segera memutuskan perkara kita.' Maka mereka pun bertolak kepada Adam SAW lalu berkata, 'Wahai Adam, Engkaulah yang telah diciptakan Allah dengan tangan-Nya, ia telah menempatkanmu di surga-Nya dan memerintahkan malaikat bersujud kepadamu. Mohonkanlah syafa'at bagi kami kepada Tuhan kita agar memutuskan perkara kami.' Adam menjawab, 'Sesungguhnya aku bukanlah harapan kalian. Sesungguhnya aku telah dikeluarkan dari surga karena kesalahanku, dan sesungguhnya tidak ada yang aku pedulikan pada hari ini selain diriku sendiri. Karena itu, temuilah Nuh, pendahulu para nabi.' Maka mereka pun mendatangi Nuh, lalu berkata, 'Wahai Nuh, mohonkanlah syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami agar ia segera memutuskan perkara kami.' Nuh menjawab, 'Sesungguhnya aku bukanlah harapan kalian. Sesungguhnya aku telah memanjatkan suatu doa sehingga menenggelamkan penghuni bumi, dan tidak ada yang aku perdulikan pada hari ini selain diriku sendiri. Karena itu, temuilah Ibrahim AS, kekasih Allah.' Maka mereka pun mendatangi Ibrahim lalu mengatakan, 'Wahai Ibrahim, mohonkanlah syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami agar Dia segera memutuskan perkara kami.' Ibrahim menjawab, 'Sesungguhnya aku bukanlah harapan kalian. Sesungguhnya aku telah berdusta tiga kali di dalam Islam, dan tidak ada yang aku pedulikan pada hari ini selain diriku sendiri..'* Lalu Rasulullah SAW menyebutkan: *'Itu hanya upaya untuk membela agama Allah. Yaitu (yang disebutkan di dalam Al Qur`an): 'Sesungguhnya aku sakit.'* (Qs. Ash-Shaffat [37]: 89), *'Sebenarnya patung yang besar itu yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara.'* (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 63) *dan perkataannya kepada istrinya*

ketika menghadap raja, 'Saudariku.' [lalu beliau melanjutkan ucapan Ibrahim] *Karena itu, temuilah Musa AS yang telah dipilih Allah dengan risalah-Nya dan kalam-Nya.' Maka mereka pun mendatanginya lalu mengatakan, 'Wahai Musa. Engkaulah yang telah dipilih Allah dengan risalah-Nya dan Dia berbicara kepada-Mu, mohonkanlah syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami agar Dia segera memutuskan perkara kami.' Musa menjawab, 'Aku bukanlah harapan kalian. Sesungguhnya aku telah membunuh seorang jiwa tanpa tebusan jiwa, dan tidak ada yang aku pedulikan pada hari ini selain diriku sendiri. Karena itu, temuilah Isa, ruh (yang ditiupkan dari) Allah dan kalimat-Nya.' Maka mereka pun mendatangi Isa lalu berkata, 'Wahai Isa, engkaulah kalimat Allah dan ruh (yang ditiupkan dari) Allah, mohonkanlah syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami agar Dia segera memutuskan perkara kami.' Isa pun menjawab, 'Sesungguhnya aku bukanlah harapan kalian. Sesungguhnya aku telah dijadikan tuhan di sisi Allah, dan tidak ada yang aku pedulikan pada hari ini selain diriku sendiri. Akan tetapi, bagaimana menurut kalian bila ada barang yang berada di suatu wadah yang tertutup, apakah yang berada di mulut wadah itu bisa masuk sebelum dibukakan tutupnya?' Mereka menjawab, 'Tidak.' Isa melanjutkan, 'Sesungguhnya Muhammad SAW adalah penutup para nabi, kini ia telah datang, dan telah diampuni semua dosanya baik yang telah lalu maupun yang akan datang.'* Rasulullah SAW melanjutkan, *'Lalu mereka mendatangiku kemudian berkata, 'Wahai Muhammad. mohonkanlah syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami agar Dia segera memutuskan perkara kami.' Maka aku katakan, 'Akan aku lakukan,' sampai Allah 'Azza wa Jalla mengizinkan bagi siapa yang dikehendaki dan diridhai. Dan, ketika Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi akan memutuskan di antara para hamba-Nya, seorang penyeru berseru, 'Mana Ahmad dan umatnya?' Kitalah yang terakhir —datang— dan yang pertama —diputuskan—. Kitalah umat yang terakhir namun yang pertama dihisab. Lalu umat-umat pun memberikan jalan bagi kita, kita pun kemudian berjalan dengan warna putih karena bekas bersuci, lalu umat-umat mengatakan, 'Hampir saja umat ini semuanya menjadi nabi.' Kemudian aku mendatangi pintu surga, lalu aku meraih daun pintunya, kemudian mengetuk pintu, lalu dikatakan, 'Siapa engkau?' aku jawab, 'Aku Muhammad.' Maka pintu pun dibukakan untukku, lalu aku mendatangi Rabbku 'Azza wa Jalla di atas kursi-Nya* –atau: singgasana-Nya- *lalu aku*

bersungkur sujud, lalu aku memuji-Nya dengan puji-pujian yang tidak pernah dipanjatkan oleh seorang pun sebelumku dan tidak ada seorang pun yang memuji-Nya dengan puji-pujian itu setelahku. Lalu dikatakan, 'Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu, mintalah niscaya engkau akan diberi, berbicaralah niscaya engkau didengar, dan berilah syafa'at niscaya syafa'atmu diterima.' Maka aku pun mengangkat kepalaku, lalu aku katakan, 'Wahai Rabbku, —selamatkanlah— umatku, —selamatkanlah— umatku.' Lalu dikatakan kepadaku, 'Keluarkan —dari neraka— siapa saja yang di dalam dadanya terdapat —keimanan— sebesar anu dan anu!.' Maka aku pun mengeluarkan mereka. Aku kembali menyungkur sujud dan aku memuji-Nya dengan puji-pujian yang tidak pernah dipanjatkan oleh seorang pun sebelumku dan tidak ada seorang pun yang memuji-Nya dengan puji-pujian itu setelahku. Lalu dikatakan kepadaku, 'Angkatlah kepalamu, mintalah niscaya engkau akan diberi, berbicaralah niscaya engkau didengar, dan berilah syafa'at niscaya syafa'atmu diterima.' Aku pun mengangkat kepalaku, lalu aku berkata, 'Wahai Rabbku, —selamatkanlah— umatku, —selamatkanlah— umatku.' Lalu dikatakan, 'Keluarkan —dari neraka— siapa saja yang di dalam dadanya terdapat —keimanan— sebesar anu dan anu!' Maka aku pun mengeluarkan mereka'." Ibnu Abbas melanjutkan, "Kemudian untuk ketiga kalinya, beliau mengatakan seperti itu juga."[2692]

٢٦٩٣. [قَالَ] عَبْدُ اللهِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ؛ أَنَّهُ قَالَ: فِي الأَوَّلِ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ شَعِيرَةٍ مِنْ الإِيمَانِ وَالثَّانِيَةِ بُرَّةٌ وَالثَّالِثَةِ ذَرَّةٌ.

2693. Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Hanbal [berkata], ayahku menceritakan kepadaku, Hasan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Tsabit Al Bunani, dari Anas bin Malik, dari Nabi SAW, seperti itu, bahwa pada perkataan

2692 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2546.

pertamanya dikatakan, "*Barangsiapa yang di dalam hatinya terdapat keimanan sebesar biji jewawut*" pada perkataan kedua "*gandum*" dan ketiga "*jagung*".[2693]

٢٦٩٤. حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ لِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، إِنَّهُ قَدْ حُبِّبَتْ إِلَيْكَ الصَّلَاةُ فَخُذْ مِنْهَا مَا شِئْتَ.

2694. Hasan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Jibril AS berkata kepadaku, '*Sesungguhnya engkau telah dijadikan mencintai shalat, maka ambillah darinya sesukamu*'."[2694]

٢٦٩٥. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِي يَحْيَى الأَعْرَجِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: اخْتَصَمَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلَانِ، فَوَقَعَتْ الْيَمِينُ عَلَى أَحَدِهِمَا، فَحَلَفَ بِاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ مَا لَهُ عِنْدَهُ شَيْءٌ، قَالَ: فَنَزَلَ جِبْرِيلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّهُ كَاذِبٌ، إِنَّ لَهُ عِنْدَهُ حَقَّهُ، فَأَمَرَهُ أَنْ يُعْطِيَهُ حَقَّهُ وَكَفَّارَةُ يَمِينِهِ مَعْرِفَتُهُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَوْ شَهَادَتُهُ.

2693 Sanadnya *shahih*. Ini dari musnad Anas, disebutkannya di sini karena mengikuti hadits sebelumnya untuk menjelaskan hal-hal yang samar dalam hadits Abu Nadhrah dari Ibnu Abbas. Hadits ini akan dikemukakan lagi di dalam musnad Anas no. 13625 dari Affan, dari Hammad, dari Tsabit, dari Anas. Dan, akan dikemukakan juga haditsnya dengan isnad-isnad lain pada no. 12179, 12496, 12497, 12855 dan 13597 dengan maknanya.

2694 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2205 dan 2301.

2695. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Yahya Al A'raj, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dua laki-laki berseteru dan mengadu kepada Nabi SAW, lalu salah satunya diminta untuk bersumpah, ia pun bersumpah dengan '*laa ilaaha illa huwa*' (tidak ada sesembahan yang haq selain Dia), bahwa tidak ada apa pun miliknya (milik seterunya) padanya.' Lalu Jibril datang kepada Nabi SAW dan berkata, 'Dia telah berdusta. Sesungguhnya, padanya ada hak orang tersebut (seterunya).' Lalu beliau memerintahkannya untuk menyerahkan hak orang tersebut, sedangkan tebusan sumpahnya adalah *laa ilaaha illallaah*, yakni syahadatnya."[2695]

٢٦٩٦. حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ يَحْيَى، قَالَ: وَأَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبِثَ بِمَكَّةَ عَشْرَ سِنِينَ يَنْزِلُ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ، وَبِالْمَدِينَةِ عَشْرًا.

2696. Hasasn menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami, dari Yahya, ia berkata, dan Abu Salamah mengabarkan kepadaku, dari Aisyah dan Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW tinggal di Makkah selama sepuluh tahun diturunkan Al Qur`an kepadanya, dan di Madinah selama sepuluh (tahun).[2696]

٢٦٩٧. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ عُثْمَانَ، يَعْنِي: ابْنَ الْمُغِيرَةِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَيْتُ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ وَمُوسَى وَإِبْرَاهِيمَ فَأَمَّا عِيسَى، فَأَحْمَرُ جَعْدٌ

[2695] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2280 dan 2615.

[2696] Sanadnya *shahih*. Yahya adalah Ibnu Abi Katsir. Hadits ini dicantumkan di dalam *Tarikh Ibni Katsir* (5: 257) dan dinyatakan bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dari Abu Nu'aim dari Syaiban, lalu Ibnu Katsir mengatakan, "Muslim tidak mengeluarkannya." Lihat hadits no. 2640.

عَرِيضُ الصَّدْرِ، وَأَمَّا مُوسَى فَإِنَّهُ جَسِيمٌ، قَالُوا لَهُ: فَإِبْرَاهِيمُ قَالَ: انْظُرُوا إِلَى صَاحِبِكُمْ، يَعْنِي نَفْسَهُ.

2697. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Utsman, yakni Ibnu Al Mughirah, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Aku melihat Isa putra Maryam, Musa dan Ibrahim. Isa berkulit merah, berambut terurai dan berdada bidang. Sedangkan Musa bertubuh kekar.' Para sahabat berkata, 'Lalu Ibrahim?' Beliau menjawab, 'Lihatlah kepada teman kalian (ini).' Maksudnya adalah diri beliau sendiri."[2697]

٢٦٩٨. حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا قَابُوسُ بْنُ أَبِي ظَبْيَانَ؛ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ زُهَيْرٌ: لاَ شَكَّ فِيهِ، قَالَ: إِنَّ الْهَدْيَ الصَّالِحَ وَالسَّمْتَ الصَّالِحَ وَالاقْتِصَادَ جُزْءٌ مِنْ خَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ

2698. Hasan menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, ia berkata: Qabus bin Abu Zhabyan menceritakan kepada kami, bahwa ayahnya menceritakan kepadanya, dari Ibnu Abbas, dari Nabiyullah SAW. Zuhair mengatakan, "Tidak ada keraguan di dalamnya." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya, bimbingan yang baik, sikap yang baik dan kesederhanaan adalah bagian dari dua puluh lima bagian kenabian.*"[2698]

2697 Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 2324, 2347, 2501 dan 2502.

2698 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud (4: 394) dari jalur Zuhair dari Qabus. Al Mundziri menilainya cacat karena keberadaan Qabus. Kami telah menjelaskan pada keterangan hadits no. 1946 bahwa Qabus adalah seorang perawi yang *tsiqah*. *As-Samtu* adalah sikap yang baik. *Al Iqtishaad* adalah sikap sederhana/irit dalam perkataan dan perbuatan, dan memasuki perkataan dan perbuatan dengan lembut yang memungkinkan untuk menekontinuitaskannya.

٢٦٩٩. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ وَجَعْفَرٌ يَعْنِي الأَحْمَرَ عَنْ قَابُوسَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: السَّمْتُ الصَّالِحُ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

2699. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Zuhair dan Ja'far, yakni Al Ahmar, menceritakan kepada kami, dari Qabus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sikap yang baik*" lalu disebutkan riwayat sepertinya.[2699]

٢٧٠٠. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ، حَدَّثَنَا أَبُو كُدَيْنَةَ يَحْيَى بْنُ الْمُهَلَّبِ عَنِ الأَعْمَشِ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى خَمْسَ صَلَوَاتٍ.

2700. Aswad menceritakan kepada kami, Abu Kudainah Yahya bin Al Muhallab menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW melaksanakan lima shalat di Mina."[2700]

٢٧٠١. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُحَيَّاةِ يَحْيَى بْنُ يَعْلَى التَّيْمِيُّ عَنِ الأَعْمَشِ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الظُّهْرَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ بِمِنًى وَصَلَّى الْغَدَاةَ يَوْمَ عَرَفَةَ بِهَا.

2701. Aswab bin Amir menceritakan kepada kami, Abu Al Muhayyah Yahya bin Ya'la At-Taimi menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW shalat Zhuhur pada hari Tarwiyah di Mina, dan shalat Subuh pada

---

2699 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

2700 Sanadnya *shahih*. Hadits ini disebutkan di dalam *Al Muntaqa* (2583) dan hanya disandarkan kepada Ahmad saja. Lihat hadits yang berikutnya.

hari Arafah di sana.[2701]

٢٧٠٢. حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنِ الْجَعْدِ أَبِي عُثْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا رَجَاءِ الْعُطَارِدِيَّ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ يَرْوِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ رَأَى مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيَصْبِرْ، فَإِنَّهُ مَا أَحَدٌ يُفَارِقُ الْجَمَاعَةَ شِبْرًا فَيَمُوتُ إِلاَّ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً.

2702. Hasan menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Al Ja'd Abu Utsman, ia berkata: Aku mendengar Abu Raja` Al Utharidi menceritakan dari Ibnu Abbas yang meriwayatkan dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang melihat sesuatu yang dibencinya dari pemimpinnya, hendaklah ia bersabar. Karena sesungguhnya, tidak seorang pun yang memisahkan diri dari jama'ah walau sejengkal lalu mati, kecuali ia akan mati dengan kematian jahiliyah.*"[2702]

٢٧٠٣. حَدَّثَنَا حَسَنٌ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، يَعْنِي: الْقُمِّيَّ، عَنْ جَعْفَرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَلَكْتُ، قَالَ: وَمَا الَّذِي أَهْلَكَكَ؟ قَالَ: حَوَّلْتُ رَحْلِيَ الْبَارِحَةَ، قَالَ: فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ شَيْئًا، قَالَ:

2701 Sanadnya *shahih*. Yahya bin Ya'la Abu Al Muhayyah (dengan *dhammah* pada huruf *miim*, *fathah* pada huruf *haa`*, *tasydid* pada huruf *yaa`* dan huruf *haa`* di akhirnya) At-Taimi adalah seorang perawi yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan yang lainnya. Al Bukhari menantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/2/311). Hadits ini dicantumkan di dalam *Al Muntaqa* (2582) yang disandarkan juga kepada Abu Daud. Hadits ini merupakan perpanjangan hadits no. 2306.

2702 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2487. Hasan di sini adalah Ibnu Musa Al Asy-yab, sedangkan yang di sana (pada keterangan hadits no. 2487) adalah Hasan bin Ar-Rabi'.

فَأَوْحَى اللهُ إِلَى رَسُولِهِ هَذِهِ الْآيَةَ: نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ، أَقْبِلْ وَأَدْبِرْ وَاتَّقِ الدُّبُرَ وَالْحَيْضَةَ.

2703. Hasan menceritakan kepada kami, Ya'qub, yakni Al Qummi, menceritakan kepada kami, dari Ja'far, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia menuturkan: Umar bin Khaththab datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata, "Wahai Rasulullah. Aku telah binasa." Beliau bertanya, "*Apa yang membinasakanmu?*" Umar menjawab, "Aku membalik tungganganku (yakni istrinya) tadi malam." Beliau tidak mengatakan apa-apa mengenai itu. Ibnu Abbas melanjutkan, "Lalu Allah mewahyukan kepada Rasul-Nya ayat ini, '*Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki.*' (Qs. Al Baqarah [2]: 223), —lalu beliau mengatakan—, '*Dari depan dan dari belakang —silakan—, tapi hindarilah dubur dan haid*'."[2703]

[2703] Sanadnya *shahih*. Ya'qub Al Qummi adalah Ya'qub bin Abdullah bin Sa'd bin Malik Al Asy'ari, ia adalah seorang yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ath-Thabrani dan Ibnu Hibban. Muhammad bin Humaid Ar-Razi mengatakan, "Aku masuk Baghdad, lalu Ahmad dan Ibnu Ma'in menyambutku, lalu keduanya menanyakan kepadaku tentang hadits-hadits Ya'qub Al Qummi." Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/2/391). Ja'far adalah Ibnu Abi Al Mughirah Al Khuza'i, ia adalah seorang perawi yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad dan yang lainnya. Al Bukhari mencantumkan biografinya (1/2/200). Hadits ini disebutkan oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tafsir* (1: 515-516), ia mengatakan, "Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Abd bin Humaid, dari Hasan bin Musa Al Asy-yab. At-Tirmidzi mengatakan, 'Hasan gharib'." Dalam riwayat At-Tirmidzi dicantumkan pada (4: 75-76), pensyarahnya menyandarkannya juga kepada Abu Daud dan Ibnu Majah, namun aku (pentahqiq) tidak menemukan pada keduanya. Menurutku ia keliru, karena As-Suyuthi menyebutkannya di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (1: 262) dan tidak menyandarkannya kepada mereka berdua, akan tetapi menyandarkannya kepada Ahmad, Abd bin Humaid, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Abu Ya'la, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, Ath-Thabrani, Al Khara`ithi di dalam *Masawi Al Akhlaq* dan Al Baihaqi di dalam kitab *Sunan*nya dan *Adhiya` fi Al Mukhtarah*. Lihat hadits no. 2414. "*Hawwaltu rihlii*" (membalik tungganganku), Ibnu Al Atsir mengatakan, "Tunggangan itu sebagai kiasan dari istri. Maksudnya adalah menggaulinya pada kemaluannya dari belakang (punggung). Karena laki-laki yang menyetubuhi (biasanya) di atas istrinya dan menunggangiriya dari mukanya, sehingga ketika membalik punggungnya dikiaskan dengan membalik tunggangan. Bisa juga dimaksud adalah rumah dan

٢٧٠٤. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَتَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْضَ بَنَاتِهِ وَهِيَ تَجُودُ بِنَفْسِهَا، فَوَقَعَ عَلَيْهَا، فَلَمْ يَرْفَعْ رَأْسَهُ حَتَّى قُبِضَتْ، قَالَ: فَرَفَعَ رَأْسَهُ، وَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمُؤْمِنُ بِخَيْرٍ تُنْزَعُ نَفْسُهُ مِنْ بَيْنِ جَنْبَيْهِ وَهُوَ يَحْمَدُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

2704. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, ia berkata, Israil menceritakan kepada kami, dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW mendatangi salah seorang putrinya yang hampir meninggal, lalu beliau memeluknya, beliau tidak mengangkat kepalanya hingga putrinya itu meninggal. Kemudian beliau mengangkat kepalanya dan mengucapkan, '*Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, orang beriman dalam kebaikan. Nyawanya diambil dari antara dua belah pinggangnya dengan memuji Allah 'Azza wa Jalla'*."[2704]

٢٧٠٥. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ وَخَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَهْطٍ مِنْ الأَنْصَارِ، وَقَدْ نَصَبُوا حَمَامَةً يَرْمُونَهَا، فَقَالَ: لاَ تَتَّخِذُوا شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا.

2705. Aswad bin Amir dan Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan, Israil menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW

---

tempat tinggal, dan bisa juga yang dimaksud adalah sadel (jok tempat duduk) yang biasa ditumpangkan di atas unta."

2704 Sanadnya *hasan*. Israil adalah Ibnu Yunus bin Abu Ishaq As-Sabi'i, ia seorang perawi yang *tsiqah*. Orang yang membicarakannya berarti keliru, namun tidak menyebutkan tentang orang yang mendengar dari Atha` bin As-Saib sebelum hafalannya kacau, sebagaimana yang telah kami kemukakan pada keterangan hadits no. 1218. Hadits ini telah dikemukakan secara panjang lebar dengan dua isnad yang *shahih* pada no. 2412 dan 2475.

melewati sejumlah orang Anshar yang telah mengikat seekor burung dara yang tengah mereka lempari, maka beliau pun bersabda, '*Janganlah kalian menjadi sesuatu yang bernyawa sebagai sasaran —melempar—*'."[2705]

٢٧٠٦. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ جَابِرٍ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ صُبَيْحٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَرْدَفَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلْفَهُ وَقُثَمُ أَمَامَهُ.

2706. Aswad menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Jabir, dari Muslim bin Shubaih, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW memboncengku di belakangnya, sedangkan Qutsam di depannya."[2706]

٢٧٠٧. حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ وَيُونُسُ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي: ابْنَ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي عَاصِمٍ الْغَنَوِيِّ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: قُلْتُ لاِبْنِ عَبَّاسٍ: يَزْعُمُ قَوْمُكَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَلَ بِالْبَيْتِ، وَأَنَّ ذَلِكَ سُنَّةٌ؟ فَقَالَ: صَدَقُوا وَكَذَبُوا، قُلْتُ: وَمَا صَدَقُوا وَمَا كَذَبُوا؟ قَالَ: صَدَقُوا رَمَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَيْتِ، وَكَذَبُوا، لَيْسَ بِسُنَّةٍ، إِنَّ قُرَيْشًا قَالَتْ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَةِ: دَعُوا مُحَمَّدًا وَأَصْحَابَهُ حَتَّى يَمُوتُوا مَوْتَ النَّغَفِ، فَلَمَّا صَالَحُوهُ عَلَى أَنْ يَقْدَمُوا مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ وَيُقِيمُوا بِمَكَّةَ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، فَقَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالْمُشْرِكُونَ مِنْ قِبَلِ قُعَيْقِعَانَ،

[2705] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2586. Lihat hadits no. 2474.

[2706] Sanadnya *dha'if* (lemah) karena kelemahan Jabir Al Ja'fi. Lihat hadits no. 1760, 2146 dan 2259.

فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَصْحَابِهِ: ارْمُلُوا بِالْبَيْتِ ثَلاَثًا، وَلَيْسَ بِسُنَّةٍ، قُلْتُ: وَيَزْعُمُ قَوْمُكَ أَنَّهُ طَافَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ عَلَى بَعِيرٍ وَأَنَّ ذَلِكَ سُنَّةٌ؟ فَقَالَ: صَدَقُوا وَكَذَبُوا، فَقُلْتُ: وَمَا صَدَقُوا وَكَذَبُوا؟ فَقَالَ: صَدَقُوا، قَدْ طَافَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ عَلَى بَعِيرٍ، وَكَذَبُوا، لَيْسَ بِسُنَّةٍ، كَانَ النَّاسُ لاَ يُدْفَعُونَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ يُصْرَفُونَ عَنْهُ، فَطَافَ عَلَى بَعِيرٍ، لِيَسْمَعُوا كَلاَمَهُ، وَلاَ تَنَالُهُ أَيْدِيهِمْ، قُلْتُ: وَيَزْعُمُ قَوْمُكَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَعَى بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَأَنَّ ذَلِكَ سُنَّةٌ، قَالَ: صَدَقُوا، إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَمَّا أُمِرَ بِالْمَنَاسِكِ عَرَضَ لَهُ الشَّيْطَانُ عِنْدَ الْمَسْعَى، فَسَابَقَهُ فَسَبَقَهُ، إِبْرَاهِيمُ ثُمَّ ذَهَبَ بِهِ جِبْرِيلُ إِلَى جَمْرَةِ الْعَقَبَةِ، فَعَرَضَ لَهُ شَيْطَانٌ، قَالَ يُونُسُ: الشَّيْطَانُ، فَرَمَاهُ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ حَتَّى ذَهَبَ، ثُمَّ عَرَضَ لَهُ عِنْدَ الْجَمْرَةِ الْوُسْطَى، فَرَمَاهُ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، قَالَ: قَدْ تَلَّهُ لِلْجَبِينِ، قَالَ يُونُسُ: وَثَمَّ تَلَّهُ لِلْجَبِينِ، وَعَلَى إِسْمَاعِيلَ قَمِيصٌ أَبْيَضُ، وَقَالَ: يَا أَبَتِ، إِنَّهُ لَيْسَ لِي ثَوْبٌ تُكَفِّنُنِي فِيهِ غَيْرُهُ، فَاخْلَعْهُ حَتَّى تُكَفِّنَنِي فِيهِ، فَعَالَجَهُ لِيَخْلَعَهُ، فَنُودِيَ مِنْ خَلْفِهِ {أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّؤْيَا} فَالْتَفَتَ إِبْرَاهِيمُ فَإِذَا هُوَ بِكَبْشٍ أَبْيَضَ أَقْرَنَ أَعْيَنَ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا نَبِيعُ هَذَا الضَّرْبَ مِنْ الْكِبَاشِ، قَالَ: ثُمَّ ذَهَبَ بِهِ جِبْرِيلُ إِلَى الْجَمْرَةِ الْقُصْوَى، فَعَرَضَ لَهُ الشَّيْطَانُ، فَرَمَاهُ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ حَتَّى ذَهَبَ، ثُمَّ ذَهَبَ بِهِ جِبْرِيلُ إِلَى مِنًى، قَالَ: هَذَا مِنًى، قَالَ يُونُسُ: هَذَا مُنَاخُ النَّاسِ، ثُمَّ أَتَى بِهِ جَمْعًا فَقَالَ: هَذَا الْمَشْعَرُ الْحَرَامُ، ثُمَّ ذَهَبَ بِهِ إِلَى عَرَفَةَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هَلْ تَدْرِي لِمَ سُمِّيَتْ عَرَفَةَ؟ قُلْتُ: لاَ

قَالَ: إِنَّ جِبْرِيلَ قَالَ لِإِبْرَاهِيمَ: عَرَفْتَ؛ قَالَ يُونُسُ: هَلْ عَرَفْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَمِنْ ثَمَّ سُمِّيَتْ عَرَفَةَ. ثُمَّ قَالَ: هَلْ تَدْرِي كَيْفَ كَانَتْ التَّلْبِيَةُ؟ قُلْتُ: وَكَيْفَ كَانَتْ؟ قَالَ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَمَّا أُمِرَ أَنْ يُؤَذِّنَ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ خَفَضَتْ لَهُ الْجِبَالُ رُءُوسَهَا وَرُفِعَتْ لَهُ الْقُرَى، فَأَذَّنَ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ.

2707. Suraij dan Yunus menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad, yakni Ibnu Salamah, menceritakan kepada kami, dari Abu Ashim Al Ghanawi, dari Abu Ath-Thufail, ia berkata: "Aku katakan kepada Ibnu Abbas, 'Kaummu menyatakan bahwa Rasulullah SAW berlari kecil di Baitullah, dan bahwa itu adalah sunnah?' ia (Ibnu Abbas) menjawab, 'Mereka benar dan mereka dusta.' Aku berkata lagi, 'Mereka benar dalam hal apa, dan apa yang mereka dustakan?' ia (Ibnu Abbas) menjawab, 'Mereka benar, bahwa Rasulullah SAW berlari kecil di Baitulah, dan mereka dusta, karena itu bukan sunnah. Sesungguhnya pada masa Hudaibiyah, orang-orang Quraisy mengatakan, 'Biarkan Muhamamd dan para sahabatnya, hingga mereka mati seperti ulat.' Setelah mereka berdamai dengan beliau (dengan kesepakatan) bahwa mereka (kaum muslimin) boleh datang tahun depan dan tinggal di Makkah selama tiga hari, maka Rasulullah SAW pun datang, sedangkan kaum musyrikin berada di arah Qu'aiqi'an, lalu Rasulullah SAW bersabda kepada para sahabatnya, '*Berlari kecillah kalian di Baitullah tiga kali.*' Ini bukanlah sunnah.' Aku katakan lagi, 'Kaummu juga menyatakan bahwa beliau thawaf di antara (bukit) Shafa dan Marwah di atas unta, dan bahwa itu adalah sunnah?' ia (Ibnu Abbas) menjawab, 'Mereka benar dan mereka dusta.' Aku katakan lagi, 'Mereka benar dalam hal apa, dan apa yang mereka dustakan?' ia (Ibnu Abbas) menjawab, 'Mereka benar, bahwa beliau thawaf di antara —bukit— Shafa dan Marwah di atas untanya, dan mereka dusta, karena itu bukanlah sunnah. —Itu beliau lakukan— agar mereka (jama'ah haji saat itu) bisa mendengar ucapan beliau dan agar tidak diraih oleh tangan mereka.' Aku berkata lagi, 'Kaummu menyatakan bahwa Rasulullah sa'i di antara —bukit— Shafa dan Marwah, dan bahwa itu adalah sunnah.' Ia

(Ibnu Abbas) menjawab, 'Mereka benar. Sesunggunnya Ibrahim, ketika diperintahkan melaksanakan manasik, syetan menampakkan diri kepada beliau di tempat sa'i, lalu berusaha mendahuluinya, tapi Ibrahim berhasil mendahuluinya, kemudian Jibril membawanya ke —lokasi— jumrah 'aqabah, lalu syetan kembali menampakkan diri —Yunus menyebutkan (dalam redaksinya): syetan tersebut— lalu ia (Ibrahim) melemparinya dengan tujuh kerikil. Kemudian —syetan— menampakkan diri lagi di jumrah wustha, lalu ia (Ibrahim) melemparinya dengan tujuh kerikil.' Ibnu Abbas melanjutkan: 'Dia (Ibrahim) telah membaringkannya (anaknya) atas pelipis(nya) —Yunus menyebutkan (dalam redaksi yang dikemukakannya): di sana ia membaringkannya (anaknya) atas pelipisnya—, saat itu Isma'il mengenakan baju putih. Isma'il berkata, 'Wahai ayahku, sesungguhnya aku tidak mempunyai baju lainnya untuk mengafaniku selain ini, maka tanggalkanlah agar engkau bisa mengafaniku dengannya, maka Ibrahim pun berusaha menanggalkannya, lalu Ibrahim diseru dari belakangnya, '*Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu*' (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 104-105), maka Ibrahim pun menoleh ke belakang, ternyata ada seekor domba berwarna putih dan bertanduk.' Ibnu Abbas mengatakan, 'Aku telah menyaksikan kami menjual jenis domba tersebut.' Ibnu Abbas melanjutkan, 'Kemudian Jibril membawanya ke jumrah qushwa, lalu syetan menampakkan diri lagi, maka Ibrahim melemparinya dengan tujuh kerikil hingga pergi. Kemudian Jibril membawanya ke Mina.' Jibril mengatakan, 'Ini Mina. —Yunus mengatakan (dalam redaksi yang dikemukakannya): Ini tempat singgahnya manusia—, Kemudian (Jibril) membawanya ke Jam', lalu berkata, 'Ini *al misy'ar al haram.*' Kemudian Jibril membawanya ke Arafah.' Lalu Ibnu Abbas berkata, 'Tahukah engkau mengapa disebut Arafah?' Aku jawab, 'Tidak.' Ibnu Abbas berkata, 'Karena Jibril mengatakan kepada Ibrahim, '*'Arafta*?' (tahukah engkau?) —Yunus menyebutkan (dalam redaksi yang dikemukakannya): '*Hal 'arafta*?' (apakah engkau tahu?)— Ibrahim menjawab, 'Ya.' Ibnu Abbas melanjutkan, 'Karena itulah disebut 'Arafah.' Kemudian Ibnu Abbas berkata, 'Apakah engkau tahu, bagaimana mulanya talbiyah?' Aku balik bertanya, 'Bagaimana itu?' Ibnu Abbas berkata, 'Sesungguhnya, ketika Ibrahim diperintahkan untuk menyerukan haji kepada manusia, gunung-

gunung menundukkan kepadanya dan diangkatlah desa-desa kepadanya, lalu Ibrahim menyerukan haji kepada manusia'."[2707]

٢٧٠٨. حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الْغَنَوِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الطُّفَيْلِ، فَذَكَرَهُ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: لاَ تَنَالُهُ أَيْدِيهِمْ، وَقَالَ: وَثَمَّ تَلَّ إِبْرَاهِيمُ إِسْمَاعِيلَ لِلْجَبِينِ.

2708. Muammal menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Abu Ashim Al Ghanawi menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Ath-Thufail. Lalu dikemukakan, hanya saja ia menyebutkan, "tidak diraih oleh tangan mereka" dan "di sanalah Ibrahim membaringkan Isma'il pada pelipisnya"[2708]

[2707] Sanadnya *shahih*. Abu Ashim Al Ghanawi adalah seorang perawi yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kuna* (no. 527) dan mengisyaratkan kepada hadits ini sebagaimana biasanya dengan isyarat yang detail, ia mengatakan, "Abu Ashim dari Abu Ath-Thufail, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, 'Sembelihan'. Hajjaj bin Minhal mengatakan, dari Hammad bin Salamah." Bagian akhir hadits ini dinukil oleh Al Hafizh Ibnu Katsir di dalam *At-Tafsir* (7: 149) dari tempat ini, yaitu dari mulai "Ketika Ibrahim diperintahkan manasik". Demikian juga yang dilakukan oleh Al Haitsami di dalam *Majma' Az-Zawaid* (3: 259, dan 8: 200-201) dari mulai "Aku katakan kepada Ibnu Abbas, 'Kaummu menyatakan bahwa Rasulullah SAW sa'i di antara (bukit) Shafa dan Marwah'". Di tempat pertama ia mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir*, dan para perawinya adalah orang-orang *tsiqah*." Di tempat kedua ia mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah para perawi *shahih* selain Abu Ashim Al Ghanawi, ia seorang yang *tsiqah*." As-Suyuthi juga menyebutkan sebagian darinya di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5: 280), dan ia menyandarkannya juga kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, Ibnu Marduwaih dan Al Baihaqi di dalam *Syu'ab Al Iman*. Lihat hadits no. 2029, 2077, 2688 dan 2783. *An-Naghaf* (dengan *fathah* pada huruf *nuun* dan *ghain*), yaitu cacing yang terdapat pada hidung unta dan kambing, bentuk tunggalnya *naghfah*. *Tallahu*, yakni membaringkannya (merebahkannya).

[2708] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

٢٧٠٩. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَلِّمُهُمْ هَذَا الدُّعَاءَ كَمَا يُعَلِّمُهُمْ السُّورَةَ مِنْ الْقُرْآنِ، أَنْ يَقُولَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

2709. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, ia berkata: Malik mengabarkan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Thawus, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW mengajari mereka doa ini sebagaimana mengajari mereka surah dari Al Qur`an, yaitu mengucapkan, "*Allaahumma innii 'auudzu bika min adzabi jahannam, wa a'uudzu bika min 'adzaabil qabri, wa a'uudzu bika min fitnatil masiihid dajjal, wa a'uudzu bika min fitnatil mahyaa wal mamaat' (Ya Allah. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa Jahannam. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah al masih dajjal. Dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah hidup dan (setelah) mati*)."[2709]

٢٧١٠. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ يَقُولُ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ قَيَّامُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، أَنْتَ الْحَقُّ، وَقَوْلُكَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيْكَ

2709 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2168 dan 2343. Lihat hadits no. 2342 dan 2667.

حَاكَمْتُ فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَأَعْلَنْتُ أَنْتَ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ.

2710. Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata, Malik mengabarkan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Thawus, dari Ibnu Abbas: Bahwa ketika Rasulullah SAW berdiri untuk melaksanakan shalat di tengah malam, beliau mengucapkan, '*Allahumma lakal hamdu, anta nuurus samaawaati wal ardhi. Wa lakal hamdu, anta qayyamus samaati wal ardhi. Wa lakal hamdu, anta rabbus samaawati wal ardhi wa man fiihinna. Antal haqqu, wa qaulukal haqqu, wa wa'dukal haqqu, wa liqaa`uka haqqun, wal jannatu haqqun, wan naaru haaqun, was saa'atu haqqun. Allaahumma laka aslamtu, wa bika aamantu, wa 'alaika tawakkaltu, wa ilaika anabtu, wa bika khaashamtu, wa ilaika haakamtu. Faghfir lii maa qaddamtu wa maa akhkhartu, wa maa asrartu wa a'lantu. Antal ladzii laa ilaaha illa anta.*' (*Ya Allah, milik-Mu segala pujian, Engkaulah cahaya semua langit dan bumi. Milik-Mu segala pujian, Engkaulah pengatur semua langit dan bumi. Milik-Mu segala pujian, Engkaulah Tuhan semua langit dan bumi serta siapa pun yang ada di dalamnya. Engkaulah yang Maha Benar. Firman-Mu adalah benar, janji-Mu adalah benar, pertemuan denganmu adalah benar. Surga adalah benar (adanya), neraka adalah benar (adanya), kiamat adalah benar (adanya). Ya Allah, kepada-Mu aku beserah diri, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakkal, kepada-Mu aku bertaubat, dengan-Mu aku bertikai (dengan lawan), kepada-Mu aku berhukum, maka ampunilah dosaku baik yang telah lalu maupuan yang akan datang, baik yang aku sembunyikan maupun yang terang-terangan. Engkaulah Dzat yang tidak ada sesembahan yang haq selain Engkau*)."[2710]

٢٧١١. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، يَعْنِي: ابْنَ عِيسَى، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ

[2710] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Al Muwaththa`* (1: 217). *Al Qayyam* bermakna *al qayyuum*, yakni yang terus menerus (tidak pernah berhenti) dan yang mengurus segala sesuatu, yakni yang mengatur perkara makhluk-Nya. Lihat hadits no. 2748.

زَيْد، يَعْنِي: ابْنَ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: خَسَفَتْ الشَّمْسُ، فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ مَعَهُ، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلاً، قَالَ: نَحْوًا مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، ثُمَّ رَفَعَ، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلاً وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ ثُمَّ قَامَ، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، [قَالَ عَبْد اللهِ: بن أَحْمَدَ] قَالَ أَبِي: وَفِيمَا قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ؟ قَالَ: ثُمَّ قَامَ قِيَامًا طَوِيلاً، قَالَ: دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ قَامَ قِيَامًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ انْصَرَفَ. ثُمَّ رَجَعَ إِلَى حَدِيثِ إِسْحَاقَ، ثُمَّ انْصَرَفَ، وَقَدْ تَجَلَّتْ الشَّمْسُ، فَقَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ لاَ يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَاذْكُرُوا اللَّهَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! رَأَيْنَاكَ تَنَاوَلْتَ شَيْئًا فِي مَقَامِكَ ثُمَّ رَأَيْنَاكَ تَكَعْكَعْتَ، فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ الْجَنَّةَ فَتَنَاوَلْتُ مِنْهَا عُنْقُودًا، وَلَوْ أَخَذْتُهُ لأَكَلْتُمْ مِنْهُ مَا بَقِيَتْ الدُّنْيَا، وَرَأَيْتُ النَّارَ فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ مَنْظَرًا قَطُّ، وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ، قَالُوا: لِمَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: بِكُفْرِهِنَّ، قِيلَ: أَيَكْفُرْنَ بِاللهِ؟ قَالَ: يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ وَيَكْفُرْنَ الإِحْسَانَ، لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ.

2711. Ishaq, yakni Ibnu Isa, menceritakan kepada kami, ia berkata, Malik mengabarkan kepada kami, dari Zaid, yakni Ibnu Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika terjadi gerhana

matahari, Rasulullah SAW melaksanakan shalat bersama orang-orang. Beliau berdiri lama sekali sekitar —bacaan— surah Al Baqarah. Kemudian beliau ruku lama, lalu bangkit —dari ruku— kemudian berdiri lama namun tidak lebih lama daripada berdiri yang pertama. Kemudian beliau ruku lama tapi lebih pendek daripada ruku yang pertama, kemudian sujud. Setelah itu beliau berdiri lama namun lebih pendek daripada ruku yang pertama." [Abdullah bin Ahmad berkata:] Ayahku berkata, "Yang aku bacakan kepada Abdurrahman, ia berkata, 'Lalu beliau berdiri lama', ia berkata, 'Namun lebih pendek daripada berdiri yang pertama, kemudian ruku lama tapi lebih pendek dari ruku yang pertama. [Kemudian berdiri lama tapi lebih pendek dari berdiri yang pertama, kemudian ruku lama namun lebih pendek dari ruku yang pertama], kemudian sujud, lalu selesai.' Kemudian kembali kepada hadits Ishaq: Kemudian selesai sementara matahari sudah terang kembali. Lalu beliau bersabda, '*Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda di antara tanda-tanda kekuasaan Allah. Keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian seseorang dan tidak pula karena hidupnya seseorang. Apabila kalian melihat hal itu (yakni gerhana), maka berdzikirlah kepada Allah.*' Orang-orang berkata, 'Wahai Rasulullah, kami melihatmu menerima sesuatu di tempatmu itu, lalu kami melihatmu mundur.' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya aku melihat surga, lalu aku menerima buah darinya, seandainya aku mengambilnya, niscaya kalian bisa memakan darinya selama dunia masih ada. Dan, aku melihat neraka, sungguh aku belum pernah melihat pemandangan seperti —yang aku lihat— hari ini, dan aku melihat kebanyakan penghuninya adalah kaum wanita.*' Mereka berkata lagi, 'Mengapa demikian wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Karena keingkaran mereka.*' Dikatakan, 'Apakah mereka ingkar terhadap Allah?' Beliau menjawab, '*Mereka ingkar terhadap suami, dan mengingkari kebaikan. Yaitu, bila engkau berbuat baik kepada seseorang di antara mereka sepanjang masa, lalu ia melihat sesuatu —yang buruk— padamu, maka ia mengatakan, 'Aku tidak pernah melihat kebaikan sedikit pun padamu'.*"[2711]

[2711] Sanadnya *shahih*. 'Atha' bin Yasar Al Madini adalah seorang tabi'in besar yang *tsiqah*, meninggal di Iskandariyah pada tahun 103 dalam usia 84 tahun. Hadits ini dicantumkan di dalam *Al Muwahtha'* (1: 194-195). Diriwayatkan juga oleh Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim) sebagaimana disebutkan di dalam *Al Muntaqa* (1719). Imam Ahmad telah menjelaskan di tengah hadits ini,

٢٧١٢. حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ أَنَّ حُمَيْدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ مَرْوَانَ قَالَ: اذْهَبْ يَا رَافِعُ لِبَوَّابِهِ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقُلْ: لَئِنْ كَانَ كُلُّ امْرِئٍ مِنَّا فَرِحَ بِمَا أُوتِيَ وَأَحَبَّ أَنْ يُحْمَدَ بِمَا لَمْ يَفْعَلْ لَنُعَذَّبَنَّ أَجْمَعُونَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَمَا لَكُمْ وَهَذِهِ إِنَّمَا نَزَلَتْ هَذِهِ فِي أَهْلِ الْكِتَابِ، ثُمَّ تَلاَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَإِذْ أَخَذَ اللهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ، هَذِهِ الآيَةَ، وَتَلاَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لاَ تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَتَوْا وَيُحِبُّونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا، وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: سَأَلَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ فَكَتَمُوهُ إِيَّاهُ، وَأَخْبَرُوهُ بِغَيْرِهِ، فَخَرَجُوا قَدْ أَرَوْهُ أَنْ قَدْ أَخْبَرُوهُ بِمَا سَأَلَهُمْ عَنْهُ، وَاسْتَحْمَدُوا بِذَلِكَ إِلَيْهِ، وَفَرِحُوا بِمَا أَتَوْا مِنْ كِتْمَانِهِمْ إِيَّاهُ مَا سَأَلَهُمْ عَنْهُ.

2712. Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abi Mulaikah mengabarkan kepadaku, bahwa Humaid bin Abdur-rahman bin Auf mengabarkan kepadanya: Bahwa Marwan berkata kepada penjaga pintunya, "Wahai Rafi', berangkatlah engkau menemui

---

bahwa ia juga meriwayatkannya dari Abdurrahman bin Mahdi dari Malik, ia membacakannya kepada Abdurrahman, lalu menyebutkan perbedaan antara riwayatnya dan riwayat Ishaq bin Isa pada sebagian lafazh haditsnya. Riwayat *Al Muwahththa`* yang ada adalah dari riwayat Yahya bin Yahya dari Malik, riwayat itu sama dengan riwayat Ahmad dari Abdurrahman bin Mahdi dari Malik. Tambahan yang kami cantumkan di dalam dua tanda kurung siku adalah dari naskah [ك] dan *Al Muwaththa`*, dan ada kesalahaan pada naskah [ح] (karena terhapus/rontok). Redaksi ini juga dicantumkan di dalam riwayat Al Bukhari (2: 247) dari riwayatnya, dari Abdullah bin Maslamah dari Malik. Lihat hadits no. 1864 dan 1975. "*Taka'ka'ta*" yakni mundur ke belakang. Al Hafizh mengatakan di dalam *Al Fath* (2: 448), "Dikatakan: *ka'a ar-rajulu* apabila ia mundur ke belakang. Al Khaththabi mengatakan, 'Asalnya adalah *taka'a'ta*, tapi tiga *'ain* yang bergaung sekaligus menjadi berat, maka diganti menjadi satu huruf yang berulang'."

Ibnu Abbas, lalu katakan, 'Bila setiap orang dari kita merasa gembira dengan apa yang dianugerahkan kepadanya dan senang dipuji dengan apa yang tidak diperbuatnya, tentu kita semua akan diadzab?'" Ibnu Abbas berkata, "Ada apa kalian dan ayat ini? Sesungguhnya —ayat— ini diturunkan mengenai ahli kitab." Kemudian Ibnu Abbas membacakan "*Dan —ingatlah—, ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu), 'Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia'.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 187) ayat ini. Ibnu Abbas juga membacakan, "*Janganlah sekali-kali kamu menyangka bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 188). Selanjutnya Ibnu Abbas mengatakan, "Nabi SAW menanyakan kepada mereka tentang sesuatu, tapi mereka menyembunyikannya dan mengabarinya dengan yang lainnya, lalu mereka keluar dengan menampakkan seolah-olah mereka telah mengabarkan kepada beliau apa yang beliau tanyakan kepada mereka, dan mereka senang dipuji karena hal itu dan gembira karena telah menyembunyikan apa yang beliau tanyakan kepada mereka."[2712]

٢٧١٣. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ

[2712] Sanadnya *shahih*. Ibnu Katsir menukilnya di dalam *At-Tafsir* (2: 316) dari tempat ini dan mengatakan, "Demikian juga yang diriwayatkan oleh Al Bukhari pada kitab *at-tafsir*, Muslim, At-Tirmidzi dan An-Nasa'i pada kitab *tafsir* mereka, Ibnu abi Hatim, Ibnu Khuzaimah, Al Hakim di dalam *Mustadrak*nya dan Ibnu Marduwaih, semuanya dari hadits Abdul Malik bin Juraij seperti itu." Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Bukhari dari hadits Ibnu Juraij, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Alqamah bin Waqqash: Bahwa Marwan mengatakan kepada penjaga pintunya, 'Wahai Rafi', pergilah engkau menemui Ibnu Abbas.' Lalu dikemukakan hadits ini. Lihat juga *Al Fath* (8: 175-176). Ucapan Marwan "*bimaa uutiya*" [بما أوتي], demikian yang dicantumkan pada kedua naskah aslinya dan Al Bukhari, sedangkan yang disebutkan di dalam ayat adalah "*bimaa atau*" [بما أتوا] pada kedua naskah aslinya, dan pada naskah Al Bukahri "*binaa uutuu*" [بما أوتوا]. Lihat terbitan As-Sulthaniyah (6: 40-41). Al Qasthalani (7: 56) mengatakan, "Dalam riwayat Abu Dzarr dari Al Mustamili dan Al Kasymaihani: *bimaa uutuu* [بما أوتوا]." Al Hafizh menukil di dalam *Al Fath*, bahwa [أوتوا] adalah bacaan As-Sulami dan Sa'id bin Jubair.

بْنِ زَيْدٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّلُ مَنْ جَحَدَ آدَمُ، قَالَهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، إِنَّ اللهَ لَمَّا خَلَقَهُ مَسَحَ ظَهْرَهُ، فَأَخْرَجَ ذُرِّيَّتَهُ، فَعَرَضَهُمْ عَلَيْهِ فَرَأَى فِيهِمْ رَجُلاً يَزْهَرُ، قَالَ: أَيْ رَبِّ! مَنْ هَذَا؟ قَالَ: ابْنُكَ دَاوُدُ، قَالَ: كَمْ عُمُرُهُ؟ قَالَ: سِتُّونَ، قَالَ: أَيْ رَبِّ! زِدْ فِي عُمُرِهِ، قَالَ: لاَ، إِلاَّ أَنْ تَزِيدَهُ أَنْتَ مِنْ عُمُرِكَ، فَزَادَهُ أَرْبَعِينَ سَنَةً مِنْ عُمُرِهِ، فَكَتَبَ اللهُ عَلَيْهِ كِتَابًا وَأَشْهَدَ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةَ، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَقْبِضَ رُوحَهُ قَالَ: بَقِيَ مِنْ أَجَلِي أَرْبَعُونَ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّكَ جَعَلْتَهُ لاِبْنِكَ دَاوُدَ، قَالَ: فَجَحَدَ، قَالَ: فَأَخْرَجَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ الْكِتَابَ، وَأَقَامَ عَلَيْهِ الْبَيِّنَةَ، فَأَتَمَّهَا لِدَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ مِائَةَ سَنَةٍ وَأَتَمَّهَا لآدَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ عُمْرَهُ أَلْفَ سَنَةٍ.

2713. Aswad menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, '*Yang pertama kali menyangkal adalah Adam.*' Beliau mengatakannya tiga kali, "*Sesungguhnya ketika Allah menciptakannya, ia mengusap punggungnya, lalu mengeluarkan keturunannya, lalu ditampakkan itu kepadanya, (Adam) melihat di antara mereka ada orang yang wajahnya memancar indah berseri-seri. Adam pun bertanya, 'Wahai Rabbku, siapa ini?' Allah menjawab, 'Ini anakmu, Daud.' Adam bertanya lagi, 'Berapa umurnya?' Allah menjawab, 'Enam puluh —tahun—.' Adam berkata lagi, 'Wahai Rabbku, tambahkan pada umurnya.' Allah menjawab, 'Tidak, kecuali engkau menambahinya dari umurmu.' Lalu Adam menambihinya dari umurnya, lalu Allah mencatatkan suatu ketetapan padanya dan dipersaksikan kepada para malaikat. Kemudian ketika Adam hendak diambil nyawanya, ia berkata, 'Umurku masih tersisa empat puluh tahun.' Lalu dikatakan kepadanya, 'Sesunggguhnnya engkau telah memberikannya kepada anakmu, Daud.' Adam menyangkal, Lalu Allah 'Azza wa Jalla mengeluarkan catatan dan menunjukkan bukti padanya.*

Maka digenapkanlah usia Daud menjadi seratus tahun. Dan, Adam pun digenapkan usianya mejadi seribu tahun.'"[2713]

٢٧١٤. حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، يَعْنِي؛ النَّهْشَلِيَّ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنْ اللَّيْلِ ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ وَيُوتِرُ بِثَلاثٍ وَيُصَلِّ الرَّكْعَتَيْنِ فَلَمَّا كَبِرَ صَارَ إِلَى تِسْعٍ وَسِتٍّ وَثَلاثٍ.

2714. Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Abu Bakar, yakni An-nahsyali, menceritakan kepada kami, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Yahya bin Al Jazzar, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat di malam hari sebanyak delapan raka'at, witir tiga —raka'at—, dan shalat —lagi— dua raka'at. Setelah tua menjadi sembilan, enam dan tiga —raka'at—.[2714]

٢٧١٥. حَدَّثَنَا عَتَّابُ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ هُبَيْرَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اتَّقُوا الْمَلاعِنَ الثَّلاثَ: قِيلَ مَا الْمَلاعِنُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: أَنْ يَقْعُدَ أَحَدُكُمْ فِي ظِلٍّ يُسْتَظَلُّ فِيهِ أَوْ فِي طَرِيقٍ أَوْ فِي نَقْعِ مَاءٍ.

2715. Attab bin Ziad menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, ia berkata, Ibnu Hubairah menceritakan kepadaku, ia berkata,

---

2713 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2270.

2714 Sanadnya *shahih*. Tentang Abu Bakar An-Nahsyali, Al Bukhari menguatkan di dalam *Al Kuna* (54), bahwa ia adalah Abu Bakar bin Abdullah bin Qathaf. ia adalah seorang perawi yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu ma'in, Ibnu Mahdi, Abdu Daud dan yang lainnya. Lihat hadits no. 2572.

orang yang mendengar Ibnu Abbas mengabarkan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Waspadalah terhadap tiga hal yang terlaknat.*" Dikatakan, "Apa saja hal-hal yang terlaknat itu wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Seseorang di antara kalian duduk (buang hajat) di tempat yang biasa digunakan untuk berteduh, atau di jalanan, atau pada sumber air*'."[2715]

٢٧١٦. حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ الْخُزَاعِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا لَيْثٌ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ صَائِمٌ.

2716. Abu Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, ia berkata: Laits mengabarkan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Atha`, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW berbekam ketika beliau berpuasa.[2716]

٢٧١٧. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَخِي ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَمِّهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَقْرَأَنِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ عَلَى حَرْفٍ، فَرَاجَعْتُهُ فَلَمْ أَزَلْ أَسْتَزِيدُهُ، وَيَزِيدُنِي حَتَّى انْتَهَى إِلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ.

2717. Ya'qub menceritakan kepada kami, Putra saudaraku Ibnu Syihab menceritakan kepada kami, dari pamannya, ia berkata, Ubaidullah bin Utbah menceritakan kepadaku, bahwa Ibnu Abbas menceritakan kepadanya: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jibril AS membacakan kepadaku satu huruf, lalu aku mengulanginya, dan aku terus meminta*

2715 Sanadnya *dha'if* (lemah) kaena tidak diketahuinya orang yang meriwayatkan dari Ibnu Abbas. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (1: 204) dan dinilainya cacat karena hal ini. Lihat *Al Muntaqa* (137 dan 138).

2716 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2594.

ditambah dan ia pun menambahiku hingga mencapai tujuh huruf."[2717]

٢٧١٨. حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حِبَّانُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عُقَيْلُ بْنُ خَالِد عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ الأَصْحَابِ أَرْبَعَةٌ، وَخَيْرُ السَّرَايَا أَرْبَعُ مِائَة، وَخَيْرُ الْجُيُوشِ أَرْبَعَةُ آلاَف، قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَنْ يُغْلَبَ قَوْمٌ عَنْ قِلَّةٍ يَبْلُغُونَ أَنْ يَكُونُوا اثْنَيْ عَشَرَ أَلْفًا.

2718. Yunus menceritakan kepada kami, Hibban bin Ali menceritakan kepada kami, Uqail bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sebaik-baik teman —seperjalanan— adalah empat orang, sebaik-baik brigade adalah empat ratus —personil— dan sebaik-baik pasukan adalah empat ribu —personil—'.*" Ibnu Abbas melanjutkan: Rasulullah SAW juga telah bersabda, "*Suatu kaum tidak akan dikalahkan karena dianggap sedikit bila berjumlah dua belas ribu —personil—'.*"[2718]

٢٧١٩. حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: خَرَجَ رَجُلٌ مِنْ خَيْبَرَ، فَاتَّبَعَهُ رَجُلاَنِ، وَآخَرُ يَتْلُوهُمَا يَقُولُ: ارْجِعَا ارْجِعَا حَتَّى رَدَّهُمَا، ثُمَّ لَحِقَ الأَوَّلَ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَيْنِ شَيْطَانَانِ، وَإِنِّي لَمْ أَزَلْ بِهِمَا، حَتَّى رَدَدْتُهُمَا، فَإِذَا أَتَيْتَ رَسُولَ

2717 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits Ibnu Abbas no. 2375

2718 Sanadnya *dha'if* (lemah) karena kelemahan Hibban bin Ali sebagaimana yang telah kami kemukakan pada keterangan hadits no. 1164. Uqail (dalam bentuk *tashghir*) Ibnu Khalid Al Aili adalah seorang perawi yang *tsiqah*, termasuk orang yang paling *tsiqah* terhadap Az-Zuhri. Hadits ini telah dikemukakan dengan *isnad* lain yang *shahih* pada no. 2682.

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقْرِئْهُ السَّلَامَ، وَأَخْبِرْهُ أَنَّا هَاهُنَا فِي جَمْعِ صَدَقَاتِنَا وَلَوْ كَانَتْ تَصْلُحُ لَهُ لَبَعَثْنَا بِهَا إِلَيْهِ، قَالَ: فَلَمَّا قَدِمَ الرَّجُلُ الْمَدِينَةَ أَخْبَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعِنْدَ ذَلِكَ نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْخَلْوَةِ.

2719. Zakaria bin Adi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abdul Karim mengabarkan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia menuturkan, "Seorang laki-laki keluar dari Khaibar, lalu dua orang mengikutinya, dan yang lain memanggil kedua orang tersebut dengan mengatakan, 'Kembali. Kembali' sampai kedua orang itu kembali, kemudian berjumpa dengan yang pertama, lalu mengatakan, 'Sesungguhnya kedua orang ini adalah syetan, dan aku masih tetap bersama keduanya sampai mengembalikan keduanya. Bila engkau bertemu dengan Rasulullah SAW, maka sampaikan salam kepada beliau, dan beritahu beliau, bahwa kami di sini sedang mengumpulkan zakat kami. Bila berguna baginya, maka kami akan mengirimkannya kepada beliau.' Kemudian ketika orang itu tiba di Madinah dan memberitahu Nabi SAW, saat itulah Rasulullah SAW melarang khulwah."[2719]

٢٧٢٠. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوتِرُ بِثَلَاثٍ؛ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى، وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ، وَقُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ.

2720. Ishqa bin Isa menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW shalat witir dengan membaca tiga

---

[2719] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2510. "*irji'aa, irji'aa*" dicantumkan pada naskah [ح] "*irbi'aa, irbi'aa*", ini keliru, kami membetulkannya dari naskah [ك] dan *Az-Zawa'id* (8: 104).

—surah—: *Sabbihisma rabbikal a'laa* (Surah Al A'laa), *qul yaa ayyuhal kaafiruun* (surah Al Kaafiruun) dan *qul huwallaahu ahad* (surah Al Ikhlash)."[2720]

٢٧٢١. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ مُحَمَّدٍ مِنْ آلِ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ حُسَيْنٍ قَالَتْ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُدِيمَ النَّظَرَ إِلَى الْمُجَذَّمِينَ.

2721. Ishaq menceritakan kepada kami, Abdurrahman binti Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami, dari Muhammad dari kalangan keluarga Amr bin Utsman, dari Fathimah binti Husain, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas mengatakan, 'Rasulullah SAW melarang kami melamakan pandangan terhadap para penderita kusta'."[2721]

٢٧٢٢. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ ثَابِتٍ الْعَبْدِيُّ عَنْ جَبَلَةَ بْنِ عَطِيَّةَ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ بَعْضِ نِسَائِهِ، إِذْ وَضَعَ رَأْسَهُ فَنَامَ، فَضَحِكَ فِي مَنَامِهِ، فَلَمَّا اسْتَيْقَظَ قَالَتْ لَهُ امْرَأَةٌ مِنْ نِسَائِهِ: لَقَدْ ضَحِكْتَ فِي مَنَامِكَ، فَمَا أَضْحَكَكَ؟ قَالَ: أَعْجَبُ مِنْ نَاسٍ مِنْ أُمَّتِي يَرْكَبُونَ هَذَا

[2720] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi, An-Nasa'i dan Ibnu Majah sebagaimana disebutkan di dalam *Al Muntaqa* (1210). Pada riwayat At-Tirmidzi (1: 341), pensyarahnya menyandarkannya juga kepada Abu Daud, ini hanya dugaan. Hadits ini akan dikemukakan lagi pada hadits no. 2725 dan 2726. Lihat pula hadits no. 678.

[2721] Sanadnya *shahih*. Muhammad dari kalangan keluarga Amr bin Utsman adalah Muhammad bin Abdullah bin Amr bin Utsman, sedangkan Fathimah binti Al Husain bin Ali adalah ibunya. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2075.

الْبَحْرَ هَوْلَ الْعَدُوِّ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَذَكَرَ لَهُمْ خَيْرًا كَثِيرًا.

2722. Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Tsabit Al Abdi menceritakan kepadaku, dari Jabalah Ibnu Athiyah, dari Ishaq bin Abdullah bin Al Harts, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW sedang di rumah salah seorang istrinya, beliau menempatkan kepalanya lalu tidur, kemudian beliau tertawa di dalam tidurnya. Ketika beliau bangun, salah seorang istrinya bertanya kepada beliau, 'Engkau tadi tertawa dalam tidurmu. Apa yang membuatmu tertawa?' Beliau menjawab, '*Aku kagum kepada orang-orang dari umatku, mereka menumpang lautan ini untuk menyongsong musuh, mereka berjihad fi sabilillah.*' Lalu beliau menyebutkan banyak kebaikan pada mereka."[2722]

٢٧٢٣. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ فِي سَفَرٍ قَالَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ، وَالْخَلِيفَةُ فِي الأَهْلِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الضُّبْنَةِ فِي السَّفَرِ، وَالْكَآبَةِ فِي الْمُنْقَلَبِ، اللَّهُمَّ اقْبِضْ لَنَا الأَرْضَ، وَهَوِّنْ عَلَيْنَا السَّفَرَ.

2723. Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Adalah Rasulullah SAW, apabila hendak keluar bepergian beliau mengucapkan, '*Alaahumma antash shaahibu fis safari wal khaliifatu fil ahli. Alaahumma inni a'uudzu bika minadh dhbnati fis safari wal ka`aabati fil munqalabi. Allaahumaqdhi lanal ardha wa hawwin 'alainas safar*' (*Ya Allah, Engkaulah teman dalam perjalanan dan pengganti di dalam (menjaga) keluarga. Ya Allah, sungguh aku*

[2722] Sanadnya *hasan*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (5: 281), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, di dalam Sanadnya terdapat Muhammad bin Tsabit Al Abdi, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dalam satu riwayat. Demikian juga An-Nasa'i, dan para perawi lainnya adalah orang-orang yang *tsiqah*." Muhammad Ibnu Tsabit haditsnya hasan sebagaimana kami *tahqiq* pada no. 2572.

berlindung kepadaku dari kesulitan perjalanan dan kedukaan ketika kembali. Ya Allah lipatkanlah bumi [pendekkanlah jaraknya] untuk kami dan mudahkanlah perjalanan ini bagi kami)[2723]

٢٧٢٤. حَدَّثَنَا عَفَّانُ وَأَبُو سَعِيدٍ، الْمَعْنَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، حَدَّثَنَا هِلاَلُ بْنُ خَبَّابٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْتَفَتَ إِلَى أُحُدٍ، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، مَا يَسُرُّنِي أَنَّ أُحُدًا يُحَوَّلُ لآلِ مُحَمَّدٍ ذَهَبًا أُنْفِقُهُ فِي سَبِيلِ اللهِ أَمُوتُ يَوْمَ أَمُوتُ أَدَعُ مِنْهُ دِينَارَيْنِ إِلاَّ دِينَارَيْنِ أُعِدُّهُمَا لِدَيْنٍ، إِنْ كَانَ، فَمَاتَ وَمَا تَرَكَ دِينَارًا وَلاَ دِرْهَمًا وَلاَ عَبْدًا وَلاَ وَلِيدَةً وَتَرَكَ دِرْعَهُ مَرْهُونَةً عِنْدَ يَهُودِيٍّ عَلَى ثَلاَثِينَ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ.

2724. Affan dan Abu Sa'id, Al Ma'na, menceritakan kepada kami, ia berkata: Tsabit menceritakan kepada kami, Hilal bin Khabbab menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW menoleh ke arah (bukit) Uhud lalu bersabda, '*Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam genggaman tangan-Nya, tidaklah menggembirakanku bahwa Uhud berubah menjadi emas untuk keluarga Muhammad yang aku infakkan fi sabilillah, lalu ketika aku meninggal hanya meninggalkan dua dinar saja darinya, kecuali dua dinar yang aku persiapkan untuk melunasi hutang bila ada.*' Lalu ketika meninggal dunia, beliau tidak meninggalkan dinar pun dan tidak pula dirham, tidak budak laki-laki dan tidak pula budak perempuan, beliau hanya meninggalkan baju besinya yang digadaikan kepada seorang yahudi dengan tiga puluh sha' gandum."[2724]

[2723] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2311.

[2724] Sanadnya *shahih*. Tsabit adalah Ibnu Yazid Al Ahwal. Hadits ini disebutkan oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tarikh* (5: 283-284) dari *Al Musnad* (2743), ia mengatakan, "Bagian akhirnya diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Abdullah bin Mu'awiyah, dari Tsabit bin Yazid, dari Hilal bin Khabbab Al Abdi Al Kufi." Sebagian maknanya telah dikemukakan pada no. 2109 dan di sana kami telah

٢٧٢٥. حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَأَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ قَالاَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ وَحَجَّاجٌ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِثَلاَثٍ؛ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى، وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ، وَقُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ.

2725. Husain bin Muhammad dan Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Syarik menceritakan kepada kami. Dan, Hajjaj mengatakan: Syarik menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat witir dengan —membaca— tiga —surah—: *Sabbihisma rabbikal a'laa* (Surah Al A'laa), *qul yaa ayyuhal kaafiruun* (surah Al Kaafiruun) dan *qul huwallaahu ahad* (surah Al Ikhlaash)."[2725]

٢٧٢٦. حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

2726. Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW" lalu disebutkan seperti itu.[2726]

٢٧٢٧. حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي حَبِيبَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ فِي عَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ

---

menyinggung hadits ini. Lihat *Majma' Az-Zawaid* (10: 239 dan 326).

[2725] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2720.

[2726] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

وَالْبَهِيمَةَ وَالْوَاقِعَ عَلَى الْبَهِيمَةِ، وَمَنْ وَقَعَ عَلَى ذَاتِ مَحْرَمٍ فَاقْتُلُوهُ.

2727. Abu Al Qasim bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Habibah mengabarkan kepadaku, dari Daud bin Al Hushain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW berabda, "*Bunuhlah si pelaku dan yang diperlakukan (obyeknya) pada perbuatan kaum Luth, juga binatang (yang disetubuhi manusia) dan manusia yang menyetubuhi binatang. Dan, barangsiapa yang menyetubuhi wanita mahromnya maka bunuhlah dia*'."[2727]

٢٧٢٨. حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي حَبِيبَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ جُيُوشَهُ قَالَ: اخْرُجُوا بِسْمِ اللهِ تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللهِ مَنْ كَفَرَ بِاللهِ لاَ تَغْدِرُوا وَلاَ تَغُلُّوا وَلاَ تُمَثِّلُوا وَلاَ تَقْتُلُوا

[2727] Sanadnya *hasan*. Abu Al Qasim bin Abu Az-Zanad adalah seorang perawi yang *tsiqah*, termasuk gurunya Ahmad, ia adalah saudaranya Abdurrahman Ibnu Abi Az-Zinad. Tentang ke-*tsiqah*-annya telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 539. Ibnu Abi Habibah adalah Ibrahim bin Isma'il bin Abu Habibah Al Anshari. Ahmad mengatakan, "Dia *tsiqah*." Al Ijli mengatakan, "Orang Hijaz yang *tsiqah*." Namun Ibnu Ma'in dan yang lainnya menilainya *dha'if*. Al Bukhari di dalam *Al Kabir* (1/1/271-272) mengatakan, "Haditsnya *munkar*." Demikian juga yang dikatakannya di dalam *Adh-Dhu'afa`* (hal. 2). Sementara An-Nasa'i di dalam *Adh-Dhu'afa`* (hal. 2) mengatakan, "*Dha'if Madinah*". At-Tirmidzi mengatakan di dalam *As-Sunan* (2: 339), "Lemah dalam hadits." Menurut aku (pen-*tahqiq*), bahwa yang memperbincangkannya adalah mengenai hafalannya dan kesalahannya pada sebagian yang diriwayatkannya, karena Al Harbi telah mengatakan, "(Dia adalah) seorang syaikh Madinah yang shalih dan memiliki keutamaan, tapi aku tidak menilainya hafizh (penghafal hadis)." Ibnu Sa'd mengatakan, "Dia seorang yang rajin shalat dan ahli ibadah. Berpuasa selama enam puluh tahun, dan sedikit bicara." Al Uqaili mengatakan, "Dia mempunyai lebih dari satu hadits yang tidak ada mutaba'ahnya (penguatnya)." Lalu Al Uqaili menyebutkan contoh dengan haditsnya yang berikut ini (nomor 2729). Yang seperti ini tidak mengurangi derajat haditsnya dari derajat *hasan*. Lihat hadits no. 2420, di sana kami telah menyinggung tentang hadits ini.

الْوِلْدَانَ وَلاَ أَصْحَابَ الصَّوَامِعِ.

2728. Abu Al Qasim bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami, ia berkata, Ibnu Abu Habibah mengabarkan kepadaku, dari Daud bin Al Hushain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Adalah Rasulullah SAW, ketika beliau memberangkatkan pasukannya, beliau bersabda, '*Keluarlah kalian dengan menyebut nama Allah. Kalian berperang fi sabilillah terhadap orang-orang yang kufur kepada Allah. Janganlah kalian mengkhianati perjanjian, janganlah kalian curang (mengambil harta rampasan perang sebelum dibagikan), janganlah kalian merusak jasad, janganlah kalian membunuh anak-anak dan jangan pula orang-orang yang mendiami tempat-tempat ibadah*'."[2728]

٢٧٢٩. حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي حَبِيبَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا مِنَ الْحُمَّى وَالأَوْجَاعِ: بِسْمِ اللهِ الْكَبِيرِ، أَعُوذُ بِاللهِ الْعَظِيمِ مِنْ شَرِّ عِرْقٍ نَعَّارٍ، وَمِنْ شَرِّ حَرِّ النَّارِ.

2729. Abu Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abu Habibah mengabarkan kepadaku, dari Daud bin Al Hushain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW mengajari kami —doa— untuk demam dan sakit: '*Bismillaahil kabiir, a'uudzu billaahil 'azhiim, min syarri 'irqin na'arin, wa min syarri harrin-naari*' (*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Besar. Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Agung, dari keburukan darah yang mengalir deras, dari dari*

[2728] Sanadnya *hasan*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (5: 316-317) dan disandarkan kepada Ahmad, Abu Ya'la, Al Bazzar dan Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*. Kemudian penulisnya mengatakan, "Di antara para perawi Al Bazzar terdapat Ibrahim bin Isma'il Ibnu Abi Habibah, ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad namun dinilai *dha'if* oleh jumhur, sedangkan para perawi lainnya adalah para perawi *shahih*." Saya tidak tahu, mengapa komentarnya mengenai para perawi Al Bazzar, padahal di mukanya ada para perawi *Al Musnad*? Pembahasan tentang *isnad* ini telah di kemukakan pada hadits sebelum ini.

keburukan panasnya neraka)."[2729]

٢٧٣٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِقَصْعَةٍ مِنْ ثَرِيدٍ، فَقَالَ: كُلُوا مِنْ حَوْلِهَا وَلاَ تَأْكُلُوا مِنْ وَسَطِهَا، فَإِنَّ الْبَرَكَةَ تَنْزِلُ فِي وَسَطِهَا.

2730. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Atha` Ibnu As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW disuguhi senampan bubur *tsarid*, maka beliau pun bersabda, "*Makanlah kalian dari pinggirannya, dan janganlah memakan dari tengahnya, karena sesungguhnya keberkahan itu turun di tengahnya.*"[2730]

٢٧٣١. حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ يَوْمَ النَّحْرِ عَنْ رَجُلٍ حَلَقَ قَبْلَ أَنْ يَرْمِيَ أَوْ نَحَرَ أَوْ ذَبَحَ وَأَشْبَاهِ هَذَا فِي التَّقْدِيمِ وَالتَّأْخِيرِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ حَرَجَ، لاَ حَرَجَ.

2731. Rauh menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Ibnu Abbas: Bahwa pada hari Nahr Rasulullah SAW ditanya tentang seseorang yang mencukur sebelum melontar —jumrah—? Atau —sebelum— menggorok —unta

---

[2729] Sanadnya *hasan* sebelum yang sebelumnya. Hadits inilah yang disinggung oleh Al Uqaili, yaitu yang tidak ada mubata'ahnya pada Ibnu Abi Habibah sebagaimana yang telah kami kemukakan pada keterangan hadits no. 2727. *An-Na'ar* berasal dari ungkapan "*na'ara al 'irqu bi ad-dam*" (urat darah menggelontorkan darah), yaitu bila tinggi dan luka. *Na'aar* dan *nu'uur* adalah bila darahnya bersuara ketika keluar. Demikian yang dikatakan oleh Ibnu Al Atsir.

[2730] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2439.

kurban—? Atau —sebelum— menyembelih —hewan kurban—? Dan lain-lain tentang mendahulukan dan mengakhirkan? Rasulullah SAW menjawab, "*Tidak apa-apa. Tidak apa-apa.*"[2731]

٢٧٣٢. حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ الْخُزَاعِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلُ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ فَاقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ.

2732. Abu Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz bin Muhammad mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Abu Amr, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang kalian dapati melakukan perbuatan kaum Luth (homo sex), maka bunuhnya si pelaku dan yang diperlakukannya (obyeknya).*"[2732]

٢٧٣٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبَّادُ بْنُ مَنْصُورٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: فِي الَّذِي يَأْتِي الْبَهِيمَةَ اقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ.

2733. Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, ia berkata,

2731 Sanadnya *hasan*. Lihat hadits no. 2648.

2732 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (2: 336) dari Muhammad bin Amr As-Sawwaq, dari Abdul Aziz Ibnu Muhammad Ad-Darawardi. At-Tirmidzi mengatakan, "Kami mengetahui hadits ini dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, melalui jalur ini. Sementara Muhammad bin Ishaq meriwayatkan hadits ini dari Amr bin Abu Amr, yang mana beliau bersabda, '*Terlaknatlah orang yang melakukan perbuatan kaum Luth*' tanpa menyebutkan perintah membunuh. Di dalamnya juga disebutkan: '*Terlaknatlah orang yang menyetubuhi binatang*'." Tampaknya At-Tirmidzi mengecap hadits ini cacat, namun tidak mengemukakan alasan. Lihat hadits no. 2420, 2727 dan 2733.

Abbad bin Manshur mengabarkan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa ia mengatakan tentang orang yang menyetubuhi binatang, "Bunuhlah pelaku dan yang diperlakukannya (yakni binatangnya)."[2733]

٢٧٣٤. حَدَّثَنِي حُجَيْنُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى عَنِ ابْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ وَقَعَ فِي أَبٍ لِلْعَبَّاسِ كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَلَطَمَهُ الْعَبَّاسُ، فَجَاءَ قَوْمُهُ فَقَالُوا: وَاللهِ لَنَلْطِمَنَّهُ كَمَا لَطَمَهُ، فَلَبِسُوا السِّلاَحَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَعِدَ الْمِنْبَرَ، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ! أَيُّ أَهْلِ الأَرْضِ أَكْرَمُ عَلَى اللهِ؟ قَالُوا: أَنْتَ، قَالَ: فَإِنَّ الْعَبَّاسَ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ، فَلاَ تَسُبُّوا مَوْتَانَا فَتُؤْذُوا أَحْيَاءَنَا، فَجَاءَ الْقَوْمُ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! نَعُوذُ بِاللهِ مِنْ غَضَبِكَ.

2734. Hujain bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Abdul A'la, dari Ibnu Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa seorang laki-laki dari golongan Anshar mencela leluhur Al Abbas pada masa jihiliyah, lalu Al Abbas menamparnya, maka kaumnya datang kemudian berkata, "Demi Allah kami akan menamparnya sebagaimana ia telah menamparnya." Lalu mereka menghunus pedang, kemudian hal itu sampai kepada Rasulullah SAW, maka beliau pun naik ke atas mimbar lalu bersabda, "*Wahai manusia, siapa penduduk bumi yang paling mulia di sisi Allah?*" mereka menjawab, "Engkau." Beliau bersabda lagi, "*Sesungguhnya Al Abbas adalah dariku dan aku darinya. Maka janganlah kalian mencela orang-orang kita yang telah meninggal sehingga menyakiti orang-orang kita yang masih hidup.*" Lalu orang-orang itu pun datang kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, kami berlindung kepada Allah dari kemarahanmu."[2734]

[2733] Sanadnya *shahih*. Riwayat ini *mauquf* pada Ibnu Abbas, dikuatkan oleh riwayat *marfu'* yang telah lalu pada no. 2420. Disana kami telah menyinggung riwayat ini. Lihat pula hadits no. 2727.

[2734] Sanadnya *dha'if* (lemah) karena kelemahan Abdul A'la Ats-Tsa'labi. Makna

٢٧٣٥. حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُجَاهِدٍ؛ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا يَطُوفُونَ بِالْبَيْتِ وَابْنُ عَبَّاسٍ جَالِسٌ مَعَهُ مِحْجَنٌ فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ، وَلَوْ أَنَّ قَطْرَةً مِنَ الزَّقُّومِ قُطِرَتْ، لأَمَرَّتْ عَلَى أَهْلِ الأَرْضِ عَيْشَهُمْ، فَكَيْفَ مَنْ لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلاَّ الزَّقُّومُ.

2735. Rauh menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata, aku mendengar Sulaiman dari Mujahid: Bahwa orang-orang thawaf di Baitullah sementara Ibnu Abbas sedang duduk sambil memegang tongkat, lalu ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 102), *seandainya setetes zaqqum diteteskan, niscaya akan membuat pahit (mencemarkan) makanan —kehidupan— penduduk bumi, lalu bagaimana orang yang tidak mempunyai makanan kecuali zaqqum'.*"[2735]

٢٧٣٦. حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ إِلاَّ وَقَدْ أَخْطَأَ أَوْ هَمَّ بِخَطِيئَةٍ لَيْسَ يَحْيَى بْنَ زَكَرِيَّا.

---

hadits ini telah dikemukakan di banyak hadits. Lihat *Majma' Az-Zawaid* (8: 76). *Ahyaanaa*: *ahyaa'unaa* (orang-orang kami yang masih hidup) dengan men*tashil* huruf *hamzah*.

2735 Sanadnya *shahih*. Ibnu Katsir menukilnya dalam *At-Tafsir* (2: 201) dari tempat ini, kemudian mengatakan, "Demikian juga yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Hibban dalam kitab *Shahih*-nya dan Al Hakim di dalam *Mustadrak*-nya dari berbagai jalur dari Syu'bah. At-Tirmidzi mengatakan, '*Hasan shahih.*' sementara Al Hakim mengatakan, 'Sesuai dengan syarat Asy-Syaikhani (Al Bukahri dan Muslim) namun keduanya tidak mengeluarkannya'." Kemudian Ibnu Katsir menyebutkannya sekali lagi (7: 139) dari riwayat Ibnu Abi Hatim dengan *isnad*-nya dari jalur Syu'bah.

2736. Rauh menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak seorang pun dari manusia kecuali telah melakukan kesalahan atau hendak melakukan kesalahan, selain Yahya bin Zakaria.*"[2736]

٢٧٣٧. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: وَاللهِ مَا صَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا كَامِلاً قَطُّ غَيْرَ رَمَضَانَ، وَكَانَ إِذَا صَامَ، صَامَ حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ: وَاللهِ لاَ يُفْطِرُ، وَيُفْطِرُ حَتَّى إِذَا أَفْطَرَ يَقُولَ الْقَائِلُ: وَاللهِ لاَ يَصُومُ.

2737. Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata, Abu Awanah mengabarkan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Demi Allah, Rasulullah SAW tidak pernah berpuasa sebulan penuh selain Ramadhan. Dan, bila beliau berpuasa, beliau akan terus berpuasa sampai-sampai orang mengatakan, 'Demi Allah, beliau tidak pernah berbuka.' Dan, bila beliau berbuka (tidak berpuasa), beliau terus berbuka sampai-sampai orang mengatakan, 'Demi Allah beliau tidak pernah berpuasa'."[2737]

٢٧٣٨. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[2736] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2689.

[2737] Sanadnya *shahih*. Yahya bin Hammad bin Abu Ziyad Asy-Syaibani adalah seorang perawi yang *tsiqah*, termasuk gurunya Ahmad dan Al Bukhari. ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Sa'd, Abu Hatim dan yang lainnya. Al Ijlil mengatakan, "(Dia) seorang warga Bashrah yang *tsiqah*, termasuk orang yang banyak meriwayatkan dari Abu Awanah." Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2450.

وَسَلَّمَ يَقُصُّ شَارِبَهُ، وَكَانَ أَبُوكُمْ إِبْرَاهِيمُ مِنْ قَبْلِهِ يَقُصُّ شَارِبَهُ.

2738. Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, Hasan bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW memotong kumisnya. Dan, juga dulu bapak kalian, Ibrahim, memotong kumisnya."[2738]

٢٧٣٩. حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، يَعْنِي: الدَّسْتُوَائِيَّ، عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَفْتَخِرُوا بِآبَائِكُمُ الَّذِينَ مَاتُوا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَمَا يُدَهْدِهُ الْجُعَلُ بِمَنْخَرَيْهِ خَيْرٌ مِنْ آبَائِكُمُ الَّذِينَ مَاتُوا فِي الْجَاهِلِيَّةِ.

2739. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Hisyam, yakni Ad-Dastuwa`i, menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Janganlah kalian membanggakan leluhur kalian yang telah mati pada masa jahiliyah. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, sungguh, kumbang yang mengeluarkan kotoran dengan hidungnya, adalah lebih baik daripada leluhur kalian yang telah mati pada masa jahiliyah.*"[2739]

2738 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (4: 10) dari jalur Yahya bin Adam dari Israil dari Simak, lalu At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits *hasan gharib*." Lihat hadits no. 2181.

2739 Sanadnya *shahih*. Sulaiman bin Daud adalah Ath-Thayalisi. Hadits ini dicantumkan didalam *Musnad*nya (2682). Dicantumkan juga di dalam *Majma' Az-Zawaid* (8: 85) dan disandarkan juga kepada Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* dan *Al Kabir*, lalu penulisnya mengatakan, "Para perawi Ahmad adalah para perawi *shahih*." *Al Ju'al* (dengan *dhammah* pada huruf *jiim* dan *fathah* pada huruf *'ain*) adalah binatang kecil dan kotor semacam kumbang. Di dalam *Al-Lisan* disebutkan, "Dinamakan juga dengan sebutan *abu ja'raan* (dengan *fathah* pada huruf *jiim*). *Yudahdihu* yakni *yudahriju*, yakni mengerumuni kotoran.

٢٧٤٠. حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّهْشَلِيُّ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوتِرُ بِثَلاَثٍ.

2740. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, ia berkata, Abu Bakar An-Nahsyali menceritakan kepada kami, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Yahya bin Al Jazzar, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW shalat witir tiga —raka'at—.[2740]

٢٧٤١. حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ الْحَجُّ كُلَّ عَامٍ؟ فَقَالَ: بَلْ، حَجَّةٌ عَلَى كُلِّ إِنْسَانٍ، وَلَوْ قُلْتُ: نَعَمْ كُلَّ عَامٍ، لَكَانَ كُلَّ عَامٍ.

2741. Sulaiman bin Daud Abu Daud menceritakan kepada kami, ia berkata, Syarik mengabarkan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, apakah haji itu setiap tahun?" Beliau menjawab, "*Satu kali haji atas setiap orang. Jika aku katakan 'ya, setiap tahun' tentu itu —wajib— setiap tahun.*"[2741]

٢٧٤٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُعْطِيتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ نَبِيٌّ قَبْلِي وَلاَ أَقُولُهُنَّ فَخْرًا، بُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ

2740 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2714. Lihat hadits no. 2726.

2741 Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Musnad Ath-Thayalisi* (2669). Lihat hadits yang telah lalu pada no. 2663.

كَافَّةً؛ الأَحْمَرِ وَالأَسْوَدِ، وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ، وَأُحِلَّتْ لِي الْغَنَائِمُ وَلَمْ تَحِلَّ لأَحَدٍ قَبْلِي، وَجُعِلَتْ لِي الأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا، وَأُعْطِيتُ الشَّفَاعَةَ فَأَخَّرْتُهَا لأُمَّتِي فَهِيَ لِمَنْ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا.

2742. Abdush-shamad menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muslim menceritakan kepada kami, Yazid menceritakan kepada kami, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku dianugerahi lima hal yang tidak pernah diberikan kepada seorang nabi pun sebelumku, dan aku mengatakannya bukan membanggakan: Aku diutus kepada semua manusia, yang (berkulit) merah dan hitam; Aku ditolong dengan rasa takut (pada musuh) dari jarak perjalanan satu bulan; Dihalalkan harta rampasan perang bagiku, yang mana tidak pernah dihalalkan bagi seorang pun sebelumku; bumi (tanah) dijadikan sebagai masjid (tempat sujud) dan alat bersuci bagiku; Dan aku diberi hak untuk memberi syafa'at, lalu aku menangguhkannya untuk umatku, yang mana syafa'at itu adalah bagi orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu pun.*"[2742]

٢٧٤٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، حَدَّثَنَا هِلاَلٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَظَرَ إِلَى أُحُدٍ، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، مَا يَسُرُّنِي أَنَّ أُحُدًا لآلِ مُحَمَّدٍ ذَهَبًا أُنْفِقُهُ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَمُوتُ يَوْمَ أَمُوتُ، وَعِنْدِي مِنْهُ دِينَارَانِ إِلاَّ أَنْ أُعِدَّهُمَا لِدَيْنٍ، قَالَ: فَمَاتَ وَمَا تَرَكَ دِينَارًا وَلاَ دِرْهَمًا وَلاَ عَبْدًا وَلاَ وَلِيدَةً، وَتَرَكَ دِرْعَهُ رَهْنًا عِنْدَ يَهُودِيٍّ عَلَى ثَلاَثِينَ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ.

2743. Abdush-shamad menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami, Hilal menceritakan kepada kami, dari

2742 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2256, kami telah menyinggung hadits ini di sana. Hadits ini disebutkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (8: 258). Yazid di sini adalah Ibnu Abi Ziad.

Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW menoleh ke arah (bukit) Uhud lalu bersabda, "*Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, tidaklah menggembirakanku bahwa Uhud berubah menjadi emas untuk keluarga Muhammad yang aku infakkan fi sabilillah, lalu ketika aku meninggal dunia hanya meninggalkan dua dinar saja darinya, kecuali dua dinar yang aku persiapkan untuk melunasi hutang.*" Ibnu Abbas melanjutkan, "Lalu ketika beliau meninggal dunia, beliau tidak meninggalkan dinar pun dan tidak pula dirham, tidak budak laki-laki dan tidak pula budak perempuan, beliau hanya meninggalkan baju besinya yang digadaikan kepada seorang yahudi dengan tiga puluh sha' gandum."[2743]

٢٧٤٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ وَأَبُو سَعِيدٍ وَعَفَّانُ قَالُوا: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، حَدَّثَنَا هِلَالٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهِ عُمَرُ وَهُوَ عَلَى حَصِيرٍ قَدْ أَثَّرَ فِي جَنْبِهِ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! لَوْ اتَّخَذْتَ فِرَاشًا أَوْثَرَ مِنْ هَذَا؟ فَقَالَ: مَا لِي وَلِلدُّنْيَا مَا مَثَلِي وَمَثَلُ الدُّنْيَا إِلَّا كَرَاكِبٍ سَارَ فِي يَوْمٍ صَائِفٍ، فَاسْتَظَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكَهَا.

2744. Abdush-shamad, Abu Sa'id dan Affan menceritakan kepada kami, mereka berkata, Tsabit menceritakan kepada kami, Hilal menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW didatangi oleh Umar, saat itu beliau sedang di atas tikar yang membekas pada tubuh beliau, lalu Umar berkata, "Wahai Nabiyullah, mengapa engkau tidak menggunakan kasur yang lebih baik daripada ini?" beliau menjawab, "*Apa urusanku dengan dunia? Perumpamaanku dan dunia hanya seperti seorang penunggang yang berjalan pada hari yang panas, lalu ia berteduh sesaat di siang hari di bawah sebuah pohon, kemudian bertolak lagi meninggalkannya.*"[2744]

[2743] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2724.

[2744] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Tarikh Ibni Katsir* (6: 49-

٢٧٤٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، حَدَّثَنَا هِلَالٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَاتَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَدُوًّا فَلَمْ يَفْرُغْ مِنْهُمْ حَتَّى أَخَّرَ الْعَصْرَ عَنْ وَقْتِهَا، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ قَالَ: اللَّهُمَّ مَنْ حَبَسَنَا عَنْ الصَّلَاةِ الْوُسْطَى، فَامْلَأْ بُيُوتَهُمْ نَارًا، وَامْلَأْ قُبُورَهُمْ نَارًا، وَنَحْوَ ذَلِكَ.

2745. Abdush-shamad menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami, Hilal menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW memerangi musuh dan belum tuntas hingga menangguhkan Ashar dari waktunya, tatkala beliau menyadari itu, beliau berdoa, '*Ya Allah. Orang-orang yang menahan kami dari melaksanakan shalat wustha, maka penuhilah rumah-rumah mereka dengan api, dan penuhilah kuburan-kuruban mereka dengan api.*" Dan yang serupa itu.[2745]

٢٧٤٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ وَعَفَّانُ قَالَا: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ هِلَالٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَنَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا مُتَتَابِعًا فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ وَالصُّبْحِ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ إِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ الْأَخِيرَةِ يَدْعُو عَلَيْهِمْ؛ عَلَى حَيٍّ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ، عَلَى رِعْلٍ وَذَكْوَانَ وَعُصَيَّةَ، وَيُؤَمِّنُ مَنْ خَلْفَهُ، أَرْسَلَ إِلَيْهِمْ يَدْعُوهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ، فَقَتَلُوهُمْ، قَالَ عَفَّانُ فِي حَدِيثِهِ: قَالَ: وَقَالَ عِكْرِمَةُ:

---

50) dari tempat ini, penulisnya mengatakan, "Ahmad meriwayatkannya sendirian." Dicantumkan juga di dalam *Majma' Az-Zawaid* (10: 326), penulisnya mengatakan, "Para perawi Ahmad adalah perawi *shahih* selain Hilal bin Khabbab, ia seorang perawi yang *tsiqah*." Lihat hadits no. 222 dalam Musnad Umar.

2745 Sanadnya *shahih*. Haditsi ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (1: 309), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*. Para perawinya *tsiqah*." Lihat hadits no. 1326.

هَذَا كَانَ مِفْتَاحَ الْقُنُوتِ.

2746. Abdush-shamad dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Tsabit menceritakan kepada kami, dari Hilal, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW membaca qunut selama sebulan berturut-turut dalam shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya' dan Subuh, yaitu di akhir shalat setelah mengucapkan, *'sami'allaahu liman hamidah'* pada raka'at terakhir, beliau mendoakan keburukan atas mereka, yakni —beberapa— kabilah dari Bani Sulaim, yaitu Ri'l, Dzakwan dan Ushayyah, para makmum di belakang beliau mengamininya. Beliau pernah mengirim utusan kepada mereka untuk mengajak memeluk Islam, namun mereka justru membunuh utusan itu." Affan mengatakan dalam haditsnya, ia berkata: Ikrimah berkata, "Ini adalah pemulaan qunut."[2746]

٢٧٤٧. حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ وَأَبُو بِشْرٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ وَكُلِّ ذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ.

2747. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Al Hakam dan Abu Bisyr menceritakan

---

[2746] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud (1: 541) dari Abdullah bin Mu'awiyah Al Jumahi, dari Tsabit bin Yazid. Al Mundziri mengatakan, "Di dalam isnadnya terdapat Hilal bin Khabbab Abu Al 'Ala' AlAbdi Al Kufi maula mereka, ia pernah mengunjungi di berbagai kota, ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad bin Hanfal, Yahya bin Ma'in dan Abu Hatim Ar-Razi. Abu Hatim mengatakan, 'Pernah dikatakan bahwa ia berubah sebelum meninggal karena usianya yang lanjut.' Al Uqaili mengatakan, 'Haditsnya mengandung perkiraan, dan pada masa akhirnya mengalami perubahan.' Ibnu Hibban mengatakan, 'Riwayatnya tidak boleh dijadikan hujjah bila meriwayatkan sendirian'." Kami telah menjelaskannya pada keterangan hadits no. 2303, bahwa Hilal adalah seorang yang *tsiqah* lagi amanah. Hafalannya tidak kacau dan tidak berubah. Qunut yang dibacakan atas kabilah-kabilah tersebut telah diriwayatkan dari hadits Anas di dalam *Shahih Muslim* (1: 187).

kepada kami, dari Maimun bin Mihran, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW melarang —memakan— setiap binatang buas yang bertaring dan setiap burung yang bercakar —tajam—."[2747]

٢٧٤٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ بُرَيْدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ يَعْمَرَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، أَعُوذُ بِعِزَّتِكَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَنْ تُضِلَّنِي أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِي لاَ تَمُوتُ، وَالْجِنُّ وَالإِنْسُ يَمُوتُونَ.

2748. Abdush-shamad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Husain menceritakan kepada kami, Ibnu Buraidah menceritakan kepada kami, ia berkata, Yahya bin Ya'mur menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasululalh SAW mengucapkan, "*Allaahumma laka aslamtu, wa bika aamantu, wa 'alaika tawakkaltu, wa ilaika anabtu, wa bika khaashamtu. A'uudzu bika bi'izzatika. Laa ilaaha illa anta, antudhillanii, antal hayyul ladzii laa tamuutu, wal jinnu wal insu yamutuun.*" (*Ya Allah, kepada-Mu aku beserah diri, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakkal, kepada-Mu aku bertaubat, dengan-Mu aku bertikai (dengan lawan). Aku berlindung kepada-Mu dengan kemuliaan-Mu. Tidak ada sesembahan yang haq selian Engkau, agar Engkau tidak menyesatkanku, Engkau Maha Hidup yang tidak akan pernah mati, sedangkan jin dan manusia semuanya mati*)."[2748]

٢٧٤٩. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ حَدَّثَنَا دَاوُدُ

[2747] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Musnad Ath-Thayalisi* (2754). Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2192 dan 2619.

[2748] Sanadnya *shahih*. Husain adalah Ibnu Dzakwan. Ibnu Buraidah adalah Abdullah. Lihat hadits no. 2710.

بْنُ أَبِي هِنْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمَ ضِمَادٌ الأَزْدِيُّ مَكَّةَ، فَرَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغِلْمَانٌ يَتْبَعُونَهُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنِّي أُعَالِجُ مِنَ الْجُنُونِ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، قَالَ: فَقَالَ: رُدَّ عَلَيَّ هَذِهِ الْكَلِمَاتِ؟ قَالَ: ثُمَّ قَالَ: لَقَدْ سَمِعْتُ الشِّعْرَ وَالْعِيَافَةَ، وَالْكَهَانَةَ فَمَا سَمِعْتُ مِثْلَ هَذِهِ الْكَلِمَاتِ، لَقَدْ بَلَغْنَ قَامُوسَ الْبَحْرِ، وَإِنِّي أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، فَأَسْلَمَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَسْلَمَ: عَلَيْكَ وَعَلَى قَوْمِكَ؟ قَالَ: فَقَالَ: نَعَمْ، عَلَيَّ وَعَلَى قَوْمِي، قَالَ: فَمَرَّتْ سَرِيَّةٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ بِقَوْمِهِ، فَأَصَابَ بَعْضُهُمْ مِنْهُمْ شَيْئًا، إِدَاوَةً أَوْ غَيْرَهَا، فَقَالُوا: هَذِهِ مِنْ قَوْمِ ضِمَادٍ، رُدُّوهَا: قَالَ فَرَدُّوهَا.

2749. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, Daud Ibnu Abu Hind menceritakan kepada kami, dari Amr bin Sa'id, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dhimad Al Azdi datang ke Mekkah, lalu ia melihat Rasulullah SAW, sementara anak-anak tengah membuntutinya, lalu ia berkata, 'Wahai Muhammad, sesungguhnya aku bisa mengobati kegilaan!' Maka Rasulullah SAW mengucapkan, '*Sesungguhnya segala puji milik Allah, kami memohon pertolongan kepada-Nya dan memohon ampunan kepada-Nya, dan kami berlindung kepada Allah dari keburukan jiwa kami. Barangsiapa yang ditujuki Allah maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkan, maka tidak ada yang dapat menunjukinya. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang*

haq selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya.' Kemudian beliau bersabda, '*Coba ucapkan kepadaku kalimat-kalimat tadi.*' Ia berkata, 'Aku pernah mendengar syair, mantra dan perdukunan (jampi), namun aku belum pernah mendengar seperti kalimat-kalimat ini. Sungguh itu telah mendapati kamus lautan, dan sungguh aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya.' Lalu ia pun memeluk Islam. Setelah ia memeluk Islam, Rasulullah SAW bertanya, '*Atas namamu dan kaummu?*', ia menjawab, 'Ya, atas namaku dan kaumku.' Lalu setelah itu, suatu brigade yang terdiri dari para sahabat Nabi SAW melewati kaumnya, kemudian sebagian mereka mendapatkan sesuatu dari mereka (kaumnya Dhimad), yang berupa perabotan dan sebagainya, maka mereka berkata, 'Ini termasuk kaumnya Dhimad, kembalikanlah (barang-barang itu).' Maka mereka (brigade tersebut) mengembalikannya."[2749]

٢٧٥٠. حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْمَدَائِنِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَتْ أُمُّ الْفَضْلِ ابْنَةُ الْحَارِث بِأُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتِ عَبَّاسٍ، فَوَضَعَتْهَا فِي حِجْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَالَتْ، فَاخْتَلَجَتْهَا أُمُّ الْفَضْلِ، ثُمَّ

[2749] Sanadnya *shahih*. Yahya bin Adam bin Sulaiman adalah seorang perawi yang *tsiqah*, valid, hujjah, termasuk gurunya Ahmad, ia adalah penulis *Kitab Al Kharraj* yang kami *tahqiq* dan diedarkan oleh Al Maktabah As-Salafiyah pada tahun 1347. Yahya meninggal pada tahun 203. Hafsh bin Ghiyats bin Thalq bin Mu'awiyah adalah seorang perawi yang *tsiqah*, termasuk gurunya Ahmad juga, ia adalah qadhi Kufah dan qadhi Baghdad, meninggal pada tahun 194. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim (1: 237) dari jalur Abdul A'la dari Daud bin Abu Hind secara panjang lebar. Al Hafizh menyebutkan di dalam *Al Ishabah* (3: 271) bahwa hadits ini diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i. Dhimad (dengan *kasrah* pada huruf *dhaadh*, *miim* tunggal (tanpa tasydid) dan *daal* di akhirnya) adalah Ibnu Tsa'labah Al Azdi Syanua'ah, ia ini bukan "Dhimam bin Tsa'labah As-Sa'di dari Bani Sa'd bin Bakr" yang telah sering disebutkan pada kisah pengutusannya kepada Rasulullah SAW, di antaranya pada hadits no. 2254 dan 2380.

لَكَمَتْ بَيْنَ كَتِفَيْهَا، ثُمَّ اخْتَلَجَتْهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطِينِي قَدَحًا مِنْ مَاءٍ فَصَبَّهُ عَلَى مَبَالِهَا، ثُمَّ قَالَ: اسْلُكُوا الْمَاءَ فِي سَبِيلِ الْبَوْلِ.

2750. Abu Ja'far Al Mada'ini menceritakan kepada kami, ia berkata, Abbad bin Al Awam mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, Husain bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ummu Al Fadhl, putri Al Harts, datang dengan membawa Ummu Habibah binti Abbas, lalu meletakkannya di pangkuan Rasulullah SAW, bayi itu kemudian kencing, maka Ummu Al Fadhl segera mengambilnya, kemudian mendekapnya di antara kedua bahunya, lalu menggendongnya. Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Ambilkan aku secangkir air*.' Kemudian beliau menyiramkan ke bekas kencingnya, lalu bersabda, '*Siramkan air pada bekas kencing itu*'."[2750]

٢٧٥١. حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي زِيَادٌ؛ أَنَّ قَزَعَةَ مَوْلًى لِعَبْدِ الْقَيْسِ أَخْبَرَهُ؛ أَنَّهُ سَمِعَ عِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَائِشَةُ خَلْفَنَا تُصَلِّي مَعَنَا، وَأَنَا إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُصَلِّي مَعَهُ.

2751. Hajjaj menceritakan kepada kami, ia berkata, Ibnu Juraij

---

2750 Sanadnya *dha'if* (lemah) karena kelemahan Al Husain bin Abdullah. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (1: 284), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, di dalam Sanadnya terdapat Husain bin Abdullah, ia dinilai *dha'if* oleh Ahmad, Abu Zur'ah, Abu Hatim dan An-Nasa'i serta Ibnu Ma'in dalam satu riwayat dan dinilai *tsiqah* pada riwayat lainnya." Ummu Al Fadhl adalah Lubabah binti Al Harts Al Hilaliyah, istrinya Al Abbas, ia adalah saudara kandung Maimunah, Ummul Mukminin. Ummu Habibah binti Al Abbas masih bayi ketika wafatnya Rasulullah SAW. Al Hafizh menyebutkan di dalam *Al Ishabah* (8: 221), bahwa namanya yang terkenal adalah "Ummu Habib" tanpa *haa`* (*taa` marbuthah*). *Ikhtalajathaa*: Menarik dan melepaskannya.

berkata, Ziad mengabarkan kepadaku, bahwa Qaza'ah *maula* Abdul Qais mengabarkan kepadanya, bahwa ia mendengar Ikrimah maula Ibnu Abbas berkata, Ibnu Abbas berkata, "Aku shalat di samping Nabi SAW, sementara Aisyah di belakang kami yang juga shalat bersama kami. Aku sendiri di samping Nabi SAW, shalat bersama beliau."[2751]

٢٧٥٢. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ عُتْبَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ، قَالَ أَيُّوبُ: وَفَسَّرَ يَحْيَى بَيْعَ الْغَرَرِ، قَالَ: إِنَّ مِنَ الْغَرَرِ ضَرْبَةَ الْغَائِصِ وَبَيْعُ الْغَرَرِ الْعَبْدُ الآبِقُ وَبَيْعُ الْبَعِيرِ الشَّارِدِ وَبَيْعُ الْغَرَرِ مَا فِي بُطُونِ الأَنْعَامِ وَبَيْعُ الْغَرَرِ تُرَابُ الْمَعَادِنِ وَبَيْعُ الْغَرَرِ مَا فِي ضُرُوعِ الأَنْعَامِ إِلاَّ بِكَيْلٍ.

2752. Aswad menceritakan kepada kami, Ayyub bin Utbah menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang jual beli *gharar*•." Ayyub berkata, "Yahya menafsirkan jual beli *gharar*, ia berkata, 'Di antara bentuk (jual beli) *gharar* adalah, pendapatan penyelam, penjualan budak yang kabur, penjualan unta yang tersesat, penjualan *gharar* berupa janin yang masih dalam perut binatang, penjualan *gharar* tanah tambang, penjualan *gharar* susu yang masih di dalam ambing binatang, kecuali

---

[2751] Sanadnya *shahih*. Ziyad adalah Ibnu Sa'd Al Khurasani. Qaza'ah (dengan dua *fathah*) maula Abdul Qais, Ibnu Abi Hatim di dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/2/139) mengatakan, "Abu Zur'ah ditanya tentang Qaza'ah maula Abdul Qais?, ia pun menjawab, 'Warga Makkah yang *tsiqah*'." Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam *Ats-Tsiqat*. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/1/192). Adapun ucapan Adz-Dzahabi di dalam *Al Mizan* (2: 347), "Dia tidak diketahui, siapa dia." Tidak dianggap. Hadits ini diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i sebagaimana yang telah disinggung oleh Al Hafizh di dalam *At-Tahdzib* (8: 377).

• Jual beli *gharar* adalah jual beli yang samar (dimungkinkan mengandung unsur penipuan).

dengan ditimbang (ditakar)'."[2752]

٢٧٥٣. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ التَّمِيمِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاجِدًا مُخَوِّيًا حَتَّى رَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ.

2753. Aswad menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari At-Tamimi, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW sujud dengan merenggang (perutnya jauh dari tanah [lantai], dan lengannya jauh dari pinggang) sehingga aku melihat putih ketiak beliau."[2753]

٢٧٥٤. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الضَّحَّاكِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَتْ تَلْبِيَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ

[2752] Sanadnya *dha'if* (lemah). Ayyub bin Utbah Abu Yahya qadhi Yamamah, menurut Al Bukhari di dalam *Al Kabir* (1/1/320), "Menurut mereka, ia itu lemah." Demikian juga yang dikatakannya di dalam *Ash-Shaghir* (216) dan *Adh-Dhu'afa`* (5). Sedangkan di dalam *At-Tahdzib* disebutkan, "At-Tirmidzi mengatakan dari Al Bukhari, '*Dha'if* sekali. Aku tidak meriwayatkan haditsnya. Haditsnya tidak dapat dibedakan mana yang *shahih* dan mana yang tidak'." Ahmad menilainya *dha'if* dalam satu riwayat, namun di tempat lain ia mengatakan, "*Tsiqah*, hanya saja tidak setara dengan hadits Yahya bin Abu Katsir." Di dalam kitab hadits yang enam tidak terdapat haditsnya selain hadits ini yang disebutkan oleh Ibnu Majah (2: 10). Larang jual beli *gharar* telah disebutkan secara pasti di dalam *Ash-Shahihain* dan yang lainnya dari hadits Abu Hurairah, sebagaimana yang dicantumkan di dalam *Al Muntaqa* (2788). Lihat hadits yang telah lalu pada no. 2145 dan 2645. *Al Gharar* (dengan dua *fathah*) yaitu yang secara lahir menipu pembeli dan secara batin tidak diketahui. Al Azhuri mengatakan, "*Al gharar* adalah yang tidak sesuai dengan perjanjian dan tidak terjamin. Termasuk di dalam kategori ini adalah jual beli tidak diketahui oleh kedua belah pihak yang bertransaksi." Dinukil dari *An-Nihayah*.

[2753] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2405 dan 2662. *Mukhawwiyan* yakni menjauhkan perutnya dari tanah dengan mengangkatnya, dan lengan atasnya jauh dari pinggangnya.

لَبَّيْكَ، لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ.

2754. Aswad menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Adh-Dhahhak, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Talbiyah Nabi SAW adalah: '*Labbaik, labbaikallaahumma labbaik, laa syariika laka labbaik. Innal hamda wan ni'mata laka, wal mulka, laa syariika laka*' (*Aku penuhi panggilan-Mu, aku penuhi panggilan-Mu ya Allah aku penuhi panggilan-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji dan kenikmatan serta kerajaan hanyalah milik-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu*)."[2754]

٢٧٥٥. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجُبْنَةٍ فِي غَزَاةٍ، فَقَالَ: أَيْنَ صُنِعَتْ هَذِهِ؟ فَقَالُوا: بِفَارِسَ وَنَحْنُ نُرَى أَنَّهُ يُجْعَلُ فِيهَا مَيْتَةٌ، فَقَالَ: اطْعَنُوا فِيهَا بِالسِّكِّينِ، وَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ، وَكُلُوا ذَكَرَهُ شَرِيكٌ مَرَّةً أُخْرَى، فَزَادَ فِيهِ فَجَعَلُوا يَضْرِبُونَهَا بِالْعِصِيِّ.

2755. Aswad menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Jabir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dibawakan keju kepada Nabi SAW dalam wadah, lalu beliau bertanya, '*Dimana ini dibuat*?' Mereka menjawab, 'Persia, kami melihat bahwa itu dibuat didalamnya ada bangkai.' Beliau pun bersabda, '*Tusukkan pisau padanya dan sebutlah nama Allah, lalu makanlah*'." Syarik menyebutkannya sekali lagi, lalu menambahkan, "Lalu mereka pun

---

[2754] Sanadnya *shahih*. Adh-Dhahhak adalah Ibnu Muzahim. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2404. Ucapan beliau "*labbaika labbaika*" di awal hadits, demikian dicantumkan secara berulang pada naskah [ك], dan demikian juga yang dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid*, sedangkan pada naskah [ك] hanya dicantumkan satu kali.

memukulinya dengan tongkat."[2755]

٢٧٥٦. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ، يَعْنِي: ابْنَ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ عُمَرُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي مَشْرُبَةٍ لَهُ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيَدْخُلُ عُمَرُ.

2756. Aswad menceritakan kepada kami, Al Hasan, yakni Ibnu Shalih, menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Salamah bin Kuhail, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Umar datang kepada Nabi SAW, saat itu beliau sedang berada di gudangnya (ruang atas), lalu Umar berkata, *'Assalamu 'alaika* wahai Rasulullah. *Assalamu 'alaika.* Bolehkah Umar masuk?'"[2756]

٢٧٥٧. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اخْتَلَفْتُمْ فِي الطَّرِيقِ فَدَعُوا سَبْعَ أَذْرُعٍ، ثُمَّ ابْنُوا وَمَنْ سَأَلَهُ جَارُهُ أَنْ يَدْعَمَ عَلَى حَائِطِهِ فَلْيَدَعْهُ.

2757. Aswad menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Bila kalian berselisih tentang jalanan, maka sisakan sebesar tujuh hasta, kemudian bangunlah. Dan, barangsiapa yang tetangganya meminta (izin) untuk menyandarkan (kayu) pada*

2755 Sanadnya *dha'if* karena kelemahan Jabir Al Ja'fi. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2080.

2756 Sanadnya *shahih*. Shalih bin Shalih bin Hay (ayahnya Al Hasan bin Shalih) adalah orang yang *tsiqah*, sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad. Para penyusun kitab hadits yang enam telah meriwayatkan haditsnya. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (8: 44), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah para perawi *shahih*." Lihat hadits yang telah lalu pada musnad Umar no. 222. *Al masyrubah* (dengan *dhammah* pada huruf *raa'*) adalah kamar.

dindingnya, maka hendaklah ia membiarkannya."[2757]

٢٧٥٨. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ ابْنِ الْأَصْبَهَانِيِّ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: فَتَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ، أَقَامَ فِيهَا سَبْعَ عَشْرَةَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ.

2758. Aswad menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Ibnu Al Ashbahani, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW menaklukkan Makkah, —lalu— beliau tinggal di sana selama tujuh belas hari dengan melaksanakan shalat dua raka'at —yakni menqashar—."[2758]

٢٧٥٩. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَنْ وَلَدَتْ مِنْهُ أَمَتُهُ فَهِيَ مُعْتَقَةٌ عَنْ دُبُرٍ مِنْهُ، أَوْ قَالَ بَعْدَهُ.

2759. Aswad menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Husain bin Abdullah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Barangsiapa yang budak perempuannya melahirkan anak darinya, maka budaknya itu menjadi merdeka setelah kematiannya." Atau ia berkata, "Setelah ketiadaannya."[2759]

٢٧٦٠. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ حُسَيْنٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ

[2757] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2098. Lihat hadits no. 2307.

[2758] Sanadnya *shahih*. Ibnu Al Ashbahani adalah Abdurrahman bin Abdullah. Lihat hadits no. 1958.

[2759] Sanadnya *dha'if* (lemah) karena kelemahan Husain bin Abdullah. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah (2: 55) dari jalur Waki' dari Syarik. Hadits ini akan dikemukakan lagi pada no. 2912 dan 2939. Lihat *Thabaqat Ibni Sa'd* (8: 155) dan *Al Muntaqa* (3402-3404).

ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُتَوَشِّحًا بِهِ يَتَّقِي بِفُضُولِهِ بَرْدَ الأَرْضِ وَحَرَّهَا.

2760. Aswad menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Husain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku melihat Nabi SAW shalat dengan mengenakan satu pakaian yang menyelimutinya (membungkusnya), beliau menghindari dingin dan panasnya tanah (lantai) dengan sisa pakaiannya."[2760]

٢٧٦١. حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَكَلَّمَ بِكَلَامٍ بَيِّنٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا وَإِنَّ مِنَ الشِّعْرِ حُكْمًا.

2761. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa seorang baduwi datang kepada Nabi SAW lalu berbicara dengan susunan kata yang indah, kemudian Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya di antara susunan kata yang indah terdapat apa yang disebut sihir, dan sesungguhnya di antara sya'ir ada —yang mengandung— hukum*'."[2761]

٢٧٦٢. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: إِنَّ الْمَلَأَ مِنْ قُرَيْشٍ اجْتَمَعُوا فِي الْحِجْرِ، فَتَعَاقَدُوا بِاللَّاتِ وَالْعُزَّى وَمَنَاةَ الثَّالِثَةِ الأُخْرَى

[2760] Sanadnya *dha'if* (lemah) seperti hadits yang sebelumnya. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2320. Lihat hadits no. 2384 dan 2385.

[2761] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2424 dan 2473.

وَنَائِلَةَ وَإِسَافٍ لَوْ قَدْ رَأَيْنَا مُحَمَّدًا لَقَدْ قُمْنَا إِلَيْهِ قِيَامَ رَجُلٍ وَاحِدٍ فَلَمْ نُفَارِقْهُ حَتَّى نَقْتُلَهُ، فَأَقْبَلَتْ ابْنَتُهُ فَاطِمَةُ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا تَبْكِي حَتَّى دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: هَؤُلَاءِ الْمَلَأُ مِنْ قُرَيْشٍ قَدْ تَعَاقَدُوا عَلَيْكَ، لَوْ قَدْ رَأَوْكَ لَقَدْ قَامُوا إِلَيْكَ فَقَتَلُوكَ، فَلَيْسَ مِنْهُمْ رَجُلٌ إِلَّا قَدْ عَرَفَ نَصِيبَهُ مِنْ دَمِكَ، فَقَالَ: يَا بُنَيَّةُ! أَرِينِي وَضُوءًا، فَتَوَضَّأَ ثُمَّ دَخَلَ عَلَيْهِمْ الْمَسْجِدَ، فَلَمَّا رَأَوْهُ قَالُوا: هَا هُوَ ذَا، وَخَفَضُوا أَبْصَارَهُمْ وَسَقَطَتْ أَذْقَانُهُمْ فِي صُدُورِهِمْ وَعَقِرُوا فِي مَجَالِسِهِمْ فَلَمْ يَرْفَعُوا إِلَيْهِ بَصَرًا، وَلَمْ يَقُمْ إِلَيْهِ مِنْهُمْ رَجُلٌ، فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى قَامَ عَلَى رُءُوسِهِمْ، فَأَخَذَ قَبْضَةً مِنَ التُّرَابِ، فَقَالَ: شَاهَتْ الْوُجُوهُ، ثُمَّ حَصَبَهُمْ بِهَا، فَمَا أَصَابَ رَجُلًا مِنْهُمْ مِنْ ذَلِكَ الْحَصَى حَصَاةٌ إِلَّا قُتِلَ يَوْمَ بَدْرٍ كَافِرًا.

2762. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaim menceritakan kepada kami, dari Sulaim, dari Abdullah Ibnu Utsman, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sesungguhnya beberapa orang Quraisy berkumpul di hijr, lalu mereka bersumpah setia pada lata, 'uzza, manat yang tiga lainnya, nailah dan isaf, 'Bila kami telah melihat Muhammad, niscaya kami akan berdiri menghampirinya bersamaan, kemudian tidak meninggalkannya sampai kami membunuhnya.' Maka Fathimah, putri beliau, kembali sambil menangis, hingga ia masuk ke tempat Rasulullah SAW lalu berkata, 'Orang-orang Quraisy itu telah mengincarmu, bila mereka telah melihatmu, niscaya mereka akan menyergapmu lalu membunuhmu. Tidak seorang pun dari mereka kecuali telah mengetahui bagian dari darahmu.' Beliau berkata, '*Wahai putriku, tunjukkan tempat wudhu kepadaku.*' Lalu beliau pun berwudhu, kemudian beliau masuk ke masjid (mereka sedang di sana), tatkala mereka melihatnya, mereka pun berkata, 'Ini dia.' Namun pandangan mereka jadi menunduk, dagu mereka pun terkulai ke dada mereka, dan

mereka terpaku di tempat duduk semula, mereka tidak mengangkat pandangan kepada beliau, dan tidak seorang pun dari mereka yang bangun menghampiri beliau. Kemudian Rasulullah SAW kembali hingga berdiri di dekat kepala mereka, lalu beliau meraih segenggam debu, kemudian berkata, '*Memburuklah wajah-wajah (ini).*' Lalu menaburi mereka dengan debu itu. Ternyata, tidak seorang pun dari mereka yang terkena penaburan itu, kecuali ia mati di medan Badar sebagai orang kafir."[2762]

٢٧٦٣. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ نَافِعِ بْنِ يَزِيدَ أَنَّ قَيْسَ بْنَ الْحَجَّاجِ، حَدَّثَهُ أَنَّ حَنَشًا حَدَّثَهُ؛ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ حَدَّثَهُ، قَالَ: كُنْتُ رِدْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لِي: يَا غُلَامُ! إِنِّي مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا احْفَظِ اللهَ يَحْفَظْكَ، احْفَظِ اللهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ، فَقَدْ رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الْكُتُبُ، فَلَوْ جَاءَتِ الْأُمَّةُ يَنْفَعُونَكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَكْتُبْهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَكَ لَمَا اسْتَطَاعَتْ، وَلَوْ أَرَادَتْ أَنْ تَضُرَّكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَكْتُبْهُ اللهُ لَكَ مَا اسْتَطَاعَتْ.

2763. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Nafi' bin Yazid, bahwa Qais bin Al Hajjaj menceritakan kepadanya, bahwa Hanasy menceritakan kepadanya, bahwa Ibnu Abbas menceritakan kepadanya, ia berkata, "Ketika aku dibonceng Nabi SAW, beliau bersabda kepadaku, '*Nak, aku akan menyampaikan kepadamu suatu perkataan: Jagalah Allah, niscaya Allah menjagamu. Jagalah Allah, niscaya engkau mendapati-Nya di*

2762 Sanadnya *shahih*. Hadits ini akan dikemukakan lagi maknanya pada no. 3485. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (8: 228), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad dengan dua isnad. Para perawi salah satu *isnad*-nya adalah para perawi *shahih*." Saya katakan, bahkan keduanya. *'Aqiruu* (dengan *fathah* pada huruf *'ain* dan *kasrah* pada huruf *qaaf*) dari kata *al 'aqar* (dengan dua *fathah*), yaitu melemasnya tenaga kaki karena takut. Ada juga yang mengatakan: yakni kaget sehingga terkesima dan tidak dapat maju maupun mundur (terpaku). Dinukil dari *An-Nihayah*.

hadapanmu. Jika engkau meminta, maka mintalah kepada Allah, dan jika engkau memohon pertolongan, maka mohonlah pertolongan kepada Allah. Qolam (pencatat takdir) telah diangkat, dan buku (pencacat takdir) telah kering. Jika umat ini hendak memberi manfaat kepadamu dengan sesuatu yang tidak Allah 'Azza wa Jalla tetapkan padamu, niscaya mereka tidak akan bisa. Dan bila mereka hendak mencelakakanmu dengan sesuatu yang tidak Allah tetapkan padamu, niscaya mereka tidak akan bisa'."[2763]

٢٧٦٤. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ وَمُوسَى بْنُ دَاوُدَ قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ هُبَيْرَةَ قَالَ يَحْيَى: عَنِ الأَعْرَجِ وَلَمْ يَقُلْ مُوسَى عَنْ الأَعْرَجِ عَنْ حَنَشٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْرُجُ فَيُهَرِيقُ الْمَاءَ فَيَتَمَسَّحُ بِالتُّرَابِ، فَأَقُولُ يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ الْمَاءَ مِنْكَ قَرِيبٌ، قَالَ: مَا أَدْرِي لَعَلِّي لاَ أَبْلُغُهُ.

2764. Yahya bin Ishaq dan Musa bin Daud menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Hubairah, ia berkata, Yahya berkata, dari Al A'raj. Musa tidak mengatakan (dari Al A'raj), dari Hanasy, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW keluar lalu buang air, kemudian beliau mengusap dengan debu, lalu aku katakan, "Wahai Rasulullah, ada air di dekatmu." Beliau berkata, "*Aku tidak tahu, mungkin aku tidak dapat menjangkaunya.*"[2764]

[2763] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2669. Ucapan perawi dalam isnad ini: "Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Nafi' Ibnu Zaid dst." demikian yang dicantumkan pada kedua naskah aslinya. Dan akan dikemukakan pada no. 2804, bahwa Abdullah bin Yazid Al Muqri` meriwayatkannya dari Ibnu Lahi'ah dan Nafi' bin Yazid, dari Qais bin Al Hajjaj. Demikian juga yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3: 321-322) dari jalur Ibnu Al Mubarak dari Al-Laits Ibnu Sa'd, dan Ibnu Lahi'ah dari Qais. Jadi, Ibnu Lahi'ah meriwayatkannya langsung dari Qais. Akan dikemukakan keterangan tambahannnya di sana, *insya Allah*.

[2764] Sanadnya *shahih*, hanya saja tambahan Yahya bin Ishaq di dalam Isnad, "Dari Al Araj" di antara Abdullah bin Hubairah dan Hanasy Ahs-Shan'ani, diduga

٢٧٦٥. [قَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ] قَالَ يَحْيَى مَرَّةً أُخْرَى: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ فَأَهْرَاقَ الْمَاءَ فَتَيَمَّمَ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّ الْمَاءَ مِنَّا قَرِيبٌ.

2765. [Ahmad bin Hanbal berkata:] Yahya mengatakan sekali lagi: "Aku sedang bersama Rasulullah SAW, lalu beliau keluar kemudian buang air, lalu beliau bertayammum. Kemudian dikatakan kepada beliau, 'Sesungguhnya ada air di dekat kita'."[2765]

٢٧٦٦. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو كُدَيْنَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى خَمْسَ صَلَوَاتٍ بِمِنًى.

2766. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Abu Kudainah mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW melaksanakan lima shalat di Mina.[2766]

٢٧٦٧. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ، حَدَّثَنَا هُرَيْمٌ عَنْ لَيْثٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَفَاءَلُ وَلاَ يَتَطَيَّرُ وَيُعْجِبُهُ الإِسْمُ الْحَسَنُ.

2767. Aswad menceritakan kepada kami, Huraim menceritakan kepada kami, dari Laits, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata,

---

kuat bahwa itu salah, karena hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Al Mubarak dari Ibnu Lahi'ah seperti riwayat Musa bin Daud, di dalamnya tidak terdapat redaksi "Dari Al A'raj". Riwayat Ibnu Al Mubarak telah dikemukakan pada no. 2614.

2765 Sanadnya *shahih* dengan keterangan seperti yang telah kami jelaskan pada keterangan hadits sebelumnya, karena hadits ini mengikuti yang sebelumnya.

2766 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadis no. 2700.

"Rasulullah SAW senantiasa optimis dan tidak ber-*tathayyur (berfirasat buruk)*[*], dan beliau menyukai nama (sebutan) yang baik."[2767]

٢٧٦٨. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا رِشْدِينُ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الْأَشَجِّ عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُ رَأَى عَبْدَ اللهِ بْنَ الْحَارِثِ يُصَلِّي وَرَأْسُهُ مَعْقُوصٌ مِنْ وَرَائِهِ، فَقَامَ وَرَاءَهُ، وَجَعَلَ يَحُلُّهُ، وَأَقَرَّ لَهُ الْآخَرُ، ثُمَّ أَقْبَلَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: مَا لَكَ وَرَأْسِي؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا مَثَلُ هَذَا كَمَثَلِ الَّذِي يُصَلِّي وَهُوَ مَكْتُوفٌ.

2768. Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, Risydin menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harts menceritakan kepadaku, dari Bukair bin Al Asyaj, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas: Bahwa ia (Ibnu Abbas) melihat Abdullah bin Al Harts shalat, sementara (rambut) kepalanya disanggul di belakang, lalu ia (Ibnu Abbas) berdiri di belakangnya dan melepaskannya, dan hal itu disepakati oleh yang lainnya. Kemudian (selesai shalat), ia (Abdullah bin Al Harts) menoleh kepada Ibnu Abbas lalu berkata, "Ada apa denganmu dan —rambut— kepalaku?" Ibnu Abbas menjawab, "Sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya perumpamaan ini adalah seperti orang yang shalat sementara kedua tangannya diikat ke belakang*

---

[*] *Tathayyur:* berfirasat buruk; Merasa bernasib sial; Atau meramal nasib buruk karena melihat burung, binatang lain, atau apa saja.

[2767] Ada catatan pada isnadnya. Kemungkinannya *mursal*. Huraim (dengan bentuk *tashghir*) Ibnu Sufyan Al Bajali adalah seorang perawi yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Hatim dan yang lainnya. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/2/244). Laits bin Abu Sulaim meriwayatkan Ikrimah secara langsung, namun ia meriwayatkan hadits ini dari Abdul Malik bin Sa'id bin Jubair dari Ikrimah sebagaimana yang telah dikemukakan pada hadits no. 2328, dan di sini tidak dicantumkan "Abdul Malik". Bisa jadi ia meriwayatkannya secara *mursal* dan meriwayatkannya lagi secara *maushul*, dan bisa jadi ia mendengarnya dari Ikrimah dan juga dari Abdul Malik dari Ikrimah.

pundaknya'."[2768]

٢٧٦٩. حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ زَائِدَةُ: حَدَّثَنَا سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا أَنْ تَشْرَبُوا فِي الْحَنْتَمِ وَالدُّبَّاءِ وَالْمُزَفَّتِ وَاشْرَبُوا فِي السِّقَاءِ.

2769. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata, Zaidah menceritakan kepada kami, Simak Ibnu Harb menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Hindarilah kalian meminum al hantam, ad-duba' dan al muzaffat*•*. Akan tetapi minumlah kalian dari tempat air yang terbuat dari kulit.*"[2769]

٢٧٧٠. حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ الْمُسْلِمُونَ يُحِبُّونَ أَنْ تَظْهَرَ الرُّومُ عَلَى فَارِسَ لأَنَّهُمْ أَهْلُ كِتَابٍ، وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ يُحِبُّونَ أَنْ تَظْهَرَ فَارِسُ عَلَى الرُّومِ لأَنَّهُمْ أَهْلُ أَوْثَانٍ، فَذَكَرَ ذَلِكَ الْمُسْلِمُونَ لأَبِي بَكْرٍ، فَذَكَرَ أَبُو بَكْرٍ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّهُمْ سَيَهْزِمُونَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ أَبُو بَكْرٍ لَهُمْ، فَقَالُوا: اجْعَلْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ أَجَلاً، فَإِنْ ظَهَرُوا كَانَ لَكَ

2768 Sanadnya *dha'if* karena kelemahan Risydin bin Sa'd, namun haditsnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Muslim (1: 141) dari jalur Abdullah bin Wahb dari Amr bin Al Harts. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud dan An-Nasa'i sebagaimana yang disebutkan di dalam *Al Muntaqa* (1104).

• *Hantam*: Wadah yang terbuat dari tanah bulu/rambut dan darah. *Ad-duba'*: Yakni buah labu yang telah dikeluarkan isinya, kemudian digunakan sebagai wadah minuman. *Al Muzaffat*: Yakni wadah yang dicat dengan ter.

2769 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadis no. 2476. Lihat hadits no. 2499 dan 2772.

كَذَا وَكَذَا، وَإِنْ ظَهَرْنَا كَانَ لَنَا كَذَا وَكَذَا، فَجَعَلَ بَيْنَهُمْ أَجَلاً خَمْسَ سِنِينَ، فَلَمْ يَظْهَرُوا، فَذَكَرَ ذَلِكَ أَبُو بَكْرٍ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَلاَ جَعَلْتَهُ أُرَاهُ؟ قَالَ: دُونَ الْعَشْرِ، قَالَ: وَقَالَ سَعِيدٌ: الْبِضْعُ مَا دُونَ الْعَشْرِ، قَالَ فَظَهَرَتْ الرُّومُ بَعْدَ ذَلِكَ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: الم غُلِبَتْ الرُّومُ فِي أَدْنَى الأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ فِي بِضْعِ سِنِينَ، قَالَ: فَغُلِبَتْ الرُّومُ بَعْدُ، ثُمَّ غَلَبَتْ بَعْدُ قَالَ: لِلَّهِ الأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ بِنَصْرِ اللهِ، قَالَ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ بِنَصْرِ اللهِ.

2770. Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Habib bin Abu Amrah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Kaum muslimin berharap agar bangsa Romawi dapat mengalahkan bangsa Persia, karena mereka adalah ahli kitab. Sedangkan Orang-orang musyrik berharap bangsa Persia dapat mengalahkan Romawi, karena mereka adalah kaum penyembah berhala. Lalu mereka menyatakan hal itu kepada Abu Bakar, lalu Abu Bakar menyampaikan kepada Rasulullah SAW, lalu Nabi SAW berkata kepadanya, '*Sungguh nantinya mereka akan menang.*' Lalu Abu Bakar menyampaikan hal itu kepada mereka, mereka pun berkata, 'Tentukan waktunya antara kami dan engkau. Bila mereka menang, maka bagimu anu dan anu, dan bila mereka menang, maka bagi kami anu dan anu.' Lalu ditetapkanlah waktu lima tahun, namun mereka (bangsa Romawi) belum juga memperoleh kemenangan. Lalu Abu Bakar menyampaikan hal itu kepada Nabi SAW, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Mengapa engkau tidak menjadikannya*' –tampaknya beliau mengatakan:- '*kurang dari sepuluh tahun*'." Sa'id bin Jubair mengatakan, "*Al Bidh'u* adalah di bawah sepuluh." Ibnu Abbas melanjutkan, "Kemudian setelah itu bangsa Romawi memperoleh kemenangan. Itulah (makna) firman Allah: '*Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang, dalam beberapa tahun (lagi).*' (Qs. Ar-Ruum [30]: 1-4). Kemudian hal ini sampai kepada bangsa Romawi, lalu setelah itu mereka

memperoleh kemenangan. '*Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, karena pertolongan Allah.*' (Qs. Ar-Ruum [30]: 4-5). Kaum mukminin pun bergembira karena pertolongan Allah."[2770]

٢٧٧١. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ، حَدَّثَنَا دُوَيْدٌ عَنْ سَلْمِ بْنِ بَشِيرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْتَقَى مُؤْمِنَانِ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ، مُؤْمِنٌ غَنِيٌّ وَمُؤْمِنٌ فَقِيرٌ كَانَا فِي الدُّنْيَا، فَأُدْخِلَ الْفَقِيرُ الْجَنَّةَ، وَحُبِسَ الْغَنِيُّ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يُحْبَسَ، ثُمَّ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ، فَلَقِيَهُ الْفَقِيرُ فَيَقُولُ: أَيْ أَخِي مَاذَا حَبَسَكَ وَاللهِ؟ لَقَدْ احْتُبِسْتَ حَتَّى خِفْتُ عَلَيْكَ، فَيَقُولُ: أَيْ أَخِي إِنِّي حُبِسْتُ بَعْدَكَ مَحْبِسًا فَظِيعًا كَرِيهًا وَمَا وَصَلْتُ إِلَيْكَ حَتَّى سَالَ مِنِّي الْعَرَقُ مَا لَوْ وَرَدَهُ أَلْفُ بَعِيرٍ كُلُّهَا آكِلَةُ حَمْضٍ لَصَدَرَتْ عَنْهُ رِوَاءً.

2771. Hasan menceritakan kepada kami, Duwaid menceritakan kepada kami, dari Salm bin Basyir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, Nabi SAW bersabda, "*Ada dua orang mukmin yang berjumpa di pintu surga, seorang mukmin yang kaya dan seorang mukmin yang fakir saat di dunia. Lalu orang fakir itu dimasukkan ke dalam surga, sementara orang kaya tertahan selama yang dikehendaki Allah untuk tertahan, kemudian dimasukkan ke dalam surga, lalu ia ditemui oleh orang fakir tadi, lalu bertanya, 'Wahai saudaraku, apa yang menahanmu? Demi Allah, engkau telah tertahan sehingga aku mengkhawatirkanmu.' ia pun menjawab, 'Wahai saudaraku. Sesungguhnya aku tertahan setelahmu dengan penahanan yang berat dan tidak menyenangkan, dan aku tidak juga sampai kepadamu hingga keringat mengucur dariku yang jika diminum oleh seribu unta yang kesemuanya sedang kehausan, niscaya semuanya akan merasa kenyang karenanya'.*"[2771]

[2770] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadis no. 2495.

[2771] Menurut saya isnadnya rumit. Salm bin Basyir, biografinya dicantumkan oleh

٢٧٧٢. حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَطَاءٍ عَنْ حَبِيبٍ،

Al Husaini dengan nama "Salim bin Basyir" lalu Al Hafizh di dalam *At-Ta'jil* (144) mengomentari, ia mengatakan, "Salim bin Basyir dari Ikrimah. Dan, orang yang meriwayatkan darinya adalah Duwaid Al Khurasani, ia tidak dikenal." Aku katakan, "Ini kesalahan yang terjadi karena pengubahan. Sebenarnya ia adalah Salm (dengan *sukun* pada huruf *laam*, kemudian huruf *miim* setelahnya), aku akan menyebutkannya secara benar insya Allah." Kemudian pada hal. 158 disebutkan, "Salm bin Basyir: Telah dikemukakan pada nama Salim" lalu tidak menyebutkan apa-apa lagi dan tidak memenuhi yang telah dijanjikannya. Saya tidak menemukan asal biografi Salm, apalagi bagian *At-Tarikh Al Kabir* yang kemungkinannya mencantumkan nama tersebut, belum dicetak. Al Haitsami memastikan bahwa ia *tsiqah* sebagaimana yang akan kami sebutkan. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (10: 263-264), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad. Di dalam Sanadnya terdapat Duwaid tanpa nisbat. Jika ia itu yang Sufyan meriwayatkan darinya [pada naskah aslinya disebutkan: meriwayatkan dari Sufyan], maka telah disebutkan oleh Al Ijli di dalam *Ats-Tsiqat*. Tapi jika bukan dia, maka aku tidak tahu. Adapun para perawi lainnya adalah para perawi *shahih* selain Muslim bin Basyir, ia seorang perawi yang *tsiqah*." Demikianlah, kami menganggap bahwa Al Haitsami menilai "Salm bin Basir" sebagai orang yang *tsiqah*, namun ia menyebutnya dengan "Muslim bin Basyir" (dengan huruf *miim* di awalnya), dan ini sesuai dengan yang dicantumkan pada naskah [ك] dalam hadits ini. Namun saya tidak menemukan biografi "Muslim bin Basyir" yang disebutkan oleh Al Haitsami. Adapun Duwaid yang disinggung oleh Al Haitsami, telah dikemukakan pada hadits no. 2478, namun ia dinilai *dha'if* di dalam *At-Ta'jil*, bahwa ia adalah "Al Khurasani", saya tidak tahu apa maksudnya? Apakah ia keliru atau benar sehingga menjadi orang lain?! *Al Mahbis* (dengan *kasrah* pada huruf *baa'*) adalah bentuk *mashdar* seperti *al habs*. Demikian yang dikemukakan oleh penulis *Al-Lisan* dari sebagian orang, dan hadits ini adalah contohnya. *Al Hamdh* (dengan *fathah* pada huruf *haa'* dan *sukun* pada huruf *miim*) adalah tumbuhan yang tidak mekar pada musim semi dan tetap pada pangkalnya, di dalamnya ada rasa asin, bila dimakan unta maka ia harus minum. Jika tidak menemukan minum, maka unta itu akan kurus dan lemah. Jadi tanaman ini laksana buah-buahan bagi unta. *Riwaa'* (dengan *kasrah* pada huruf *raa'* dan tanpa *tasydid* pada huruf *wawu*, lalu huruf *hamzah* di akhirnya) adalah bentuk jamak dari *rayyan* dan *rayaa*, untuk *mu'annats* dan *mudzakkar*. Contoh kalimat: "*rajulun rayyan wa imra'atun rayaa min qaumi riwaa'*" (laki-laki kenyang dan perempuan kenyang dari kaum yang kenyang).

يَعْنِي: ابْنَ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الدُّبَّاءِ وَالْحَنْتَمِ وَالنَّقِيرِ وَالْمُزَفَّتِ وَأَنْ يُخْلَطَ الْبَلَحُ بِالزَّهْوِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ أَرَأَيْتَ الرَّجُلَ يَجْعَلُ نَبِيذَهُ فِي جَرَّةٍ خَضْرَاءَ كَأَنَّهَا قَارُورَةٌ وَيَشْرَبُهُ مِنَ اللَّيْلِ؟ فَقَالَ: أَلاَ تَنْتَهُوا عَمَّا نَهَاكُمْ عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2772. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yazid bin Atha` menceritakan kepada kami, dari Habib, yakni Ibnu Abu Amrah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang menggunakan *ad-duba', al hantam, an-naqir* dan *al muzaffat*•." Lalu aku katakan, "Wahai Ibnu Abbas, bagaimana menurutmu tentang seseorang yang menempatkan rendaman/sari buahnya di dalam guci hijau yang seperti botol lalu meminumnya di malam hari?" ia menjawab, "Tidak maukah kalian berhenti dari apa yang Rasulullah SAW telah melarangnya?"[2772]

٢٧٧٣. حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ يَعْنِي ابْنَ عَطَاءٍ عَنْ يَزِيدَ يَعْنِي ابْنَ أَبِي زِيَادٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ قَدْ اشْتَكَى، فَطَافَ بِالْبَيْتِ عَلَى بَعِيرٍ، وَمَعَهُ مِحْجَنٌ، كُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ اسْتَلَمَهُ بِهِ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ طَوَافِهِ أَنَاخَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

• *Ad-duba'*: Yakni buah labu yang telah dikeluarkan isinya, kemudian digunakan sebagai wadah minuman. *Al Hantam*: Wadah yang terbuat dari tanah bulu/rambut dan darah. *An-Naqir*: Wadah yang terbuat dari akar pohon. *Al muzaffat*: Yakni wadah yang dicat dengan ter.

2772 Sanadnya *shahih*. Yazid bin 'Atha` bin Yazid Al Yasykuri Al Wasithi, Abu Daud mengatakan, "Ahmad menilainya *tsiqah*." Dalam suatu riwayat dari Ahmad juga disebutkan, "Tidak ada masalah padanya." Sebagian mereka membicarakannya mengenai hafalannya. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/1/351) dan tidak menyebutkan cacat padanya. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2499. Lihat hadits no. 2769.

2773. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yazid, yakni Ibnu Atha`, menceritakan kepada kami, dari Yazid, yakni Ibnu Abu Ziad, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW datang, saat itu beliau telah lelah, lalu beliau thawaf di Baitullah di atas unta dengan membawa tongkat. Setiap kali beliau melintasinya beliau ber-*istilam*• dengannya. Setelah menyelesaikan thawafnya, beliau merundukkan (untanya) lalu shalat dua raka'at."[2773]

٢٧٧٤. حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُبَاشِرُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ وَلاَ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ.

2774. Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Janganlah laki-laki bercumbu dengan sesama laki-laki dan wanita bercumbu dengan sesama wanita.*"[2774]

٢٧٧٥. حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! الَّذِينَ مَاتُوا وَهُمْ يَشْرَبُونَ الْخَمْرَ، فَنَزَلَتْ: لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا،إِلَى آخِرِ الْآيَةِ.

• *Istilam* adalah menyentuh dan mencium; atau menyentuh saja; atau berisyarat saja kepadanya.

2773 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2378.

2774 Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (8: 102), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar dan Ath-Thabrani di dalam *Ash-Shaghir*. Pada salah satu isnad Ahmad para perawinya adalah para perawi *shahih*, demikian juga para perawi Al Bazzar." Hadits ini akan dikemukakan lagi pada no. 2873 dengan *isnad shahih* dan pada no. 2874 dengan isnad mursal. Hadits terakhir inilah yang disinggung oleh penulis *Az-Zawaid*.

2775. Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika diturunkan —ayat— pengharaman khamer, mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, —bagaimana— orang-orang yang telah meninggal dunia yang dulu pernah meminum khamer?' Lalu turunlah ayat: '*Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang shalih karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu.*' (Qs. Al Maaidah [5]: 93)."[2775]

٢٧٧٦. حَدَّثَنَا خَلَفٌ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا حُوِّلَتْ الْقِبْلَةُ قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ الَّذِينَ مَاتُوا وَهُمْ يُصَلُّونَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَأَنْزَلَ اللهُ: وَمَا كَانَ اللهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ،

2776. Khalaf menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika —arah— kiblat dipindahkan, dikatakan kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu tentang orang-orang yang telah meninggal, dulu mereka shalat ke —arah— Baitul Maqdis?' Lalu Allah menurunkan: '*dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu.*' (Qs. Al Baqarah [2]: 143)."[2776]

٢٧٧٧. حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ مُخَوَّلٍ عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِثَلَاثٍ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى، وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ.

2777. Ibrahim bin Abu Al Abbas menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Mukhawwal, dari Muslim Al

[2775] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2691.
[2776] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2691.

Bathin, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat witir dengan tiga —surah—, (yaitu) dengan: *Sabbihisma rabbikal a'laa* (Surah Al A'laa), *qul yaa ayyuhal kaafiruun* (surah Al Kaafiruun) dan *qul huwallaahu ahad* (surah Al Ikhlaash)."[2777]

٢٧٧٨. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا وُهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ؛ الْجَبْهَةِ، وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى أَنْفِهِ، وَالْيَدَيْنِ، وَالرُّكْبَتَيْنِ، وَأَطْرَافِ الأَصَابِعِ، وَلاَ أَكُفَّ الثِّيَابَ وَلاَ الشَّعَرَ.

2778. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata, Wuhaib bin Khalid mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Thawus menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan untuk bersujud di atas tujuh tulang: Dahi, dan mengisyaratkan tangannya pada hidungnya, kedua tangan, kedua lutut dan ujung-ujung jari —kaki—, dan agar kita tidak merapatkan pakaian serta tidak pula rambut.*"[2778]

٢٧٧٩. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا الْبَرَاءُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْغَنَوِيُّ مِنْ أَنْفُسِهِمْ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا نَضْرَةَ يُحَدِّثُ، قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَلَى هَذَا الْمِنْبَرِ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ مِنْ أَرْبَعٍ، يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا

2777 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2726.
2778 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2658.

بَطَنَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الأَعْوَرِ الْكَذَّابِ.

2779. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Al Bara` bin Abdullah Al Ghanawi menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Nadhrah menceritakan, ia berkata: Di atas mimbar ini Ibnu Abbas mengatakan, "Rasulullah SAW memohon perlindungan —kepada Allah— dari empat hal di akhir shalatnya, beliau mengucapkan, *'Alaahumma inni a'uudzu bika min 'adzaabil qabri. Alaahumma inni a'uudzu bika min adzaabin naari. Alaahumma inni a'uudzu bika minal fitan, maa zhahara minhaa wa maa bathana. Alaahumma inni a'uudzu bika min fitnail a'waril kadzdzab'* (*Ya Allah, sungguh aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. Ya Allah, sungguh aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka. Ya Allah, sungguh aku berlindung kepada-Mu dari fitnah-fitnah, baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Ya Allah, sungguh aku berlindung kepada-Mu dari fitnah si buta sebelah nan pendusta*)."[2779]

٢٧٨٠. حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَظْلَمَتِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

2780. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, ia berkata, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, "*Barangsiapa dibunuh bukan karena kezhalimannya, maka ia syahid.*"[2780]

2779 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2667. Lihat hadits no. 2709.

2780 Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (6: 244), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah para perawi *shahih*." Pada nashkah [ح] dicantumkan "*mazhlamah*" tanpa tambahan *dhamir* (kata ganti). Kami menetapkan di sini dari naskah [ك] dan *Majma' Az-Zawaid*. Lihat hadits no. 590, 1598 dan 1653.

٢٧٨١. حَدَّثَنَا مُوسَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ اللهِ أَخْبَرَهُ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ بِكِتَابِهِ إِلَى كِسْرَى مَعَ رَجُلٍ، وَأَمَرَهُ أَنْ يَدْفَعَهُ إِلَى عَظِيمِ الْبَحْرَيْنِ، فَدَفَعَهُ عَظِيمُ الْبَحْرَيْنِ إِلَى كِسْرَى، فَلَمَّا قَرَأَهُ خَرَقَهُ، قَالَ: فَحَسِبْتُ أَنَّ ابْنَ الْمُسَيَّبِ قَالَ: فَدَعَا عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُمَزَّقُوا كُلَّ مُمَزَّقٍ.

2781. Musa menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari Shalih bin Kaisan, dari Ibnu Syihab, bahwa Ubaidullah bin Abdullah mengabarkan kepadanya, bahwa Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya: Bahwa Nabi SAW mengirimkan suratnya kepada Kisra yang diantar oleh seorang laki-laki, dan beliau menyuruhnya agar menyerahkannya kepada pembesar Bahrain, Lalu pembesar Bahrain menyerahkannya kepada Kisra. Setelah membacanya, ia merobek-robeknya." Ibnu Syihab mengatakan, "Lalu aku mengira Ibnu Al Musayyab mengatakan, 'Lalu Rasulullah SAW mendoakan agar mereka dihancur leburkan'."[2781]

٢٧٨٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ التَّمِيمِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: تَدَبَّرْتُ صَلَاةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَيْتُهُ مُخَوِّيًا فَرَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ.

2782. Muhammad bin Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari At-Tamimi, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku mengamati shalat Rasulullah

---

2781 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2184. Pada naskah [ح] dicantumkan: "*fahasiba Ibnu Al Musayyab qaala*" (Lalu Ibnu Al Musayyab mengira ia mengatakan), namun kami mencatumkan di sini dari naskah [ك].

SAW, lalu melihat beliau merenggangkan —perutnya jauh dari tanah [lantai], dan lengannya jauh dari pinggang— sehingga aku melihat putih ketiak beliau."[2782]

٢٧٨٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، يَعْنِي ابْنَ زَكَرِيَّا، عَنْ عَبْدِ اللهِ، يَعْنِي ابْنَ عُثْمَانَ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا نَزَلَ مَرَّ الظَّهْرَانِ فِي عُمْرَتِهِ، بَلَغَ أَصْحَابَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ قُرَيْشًا تَقُولُ: مَا يَتَبَاعَثُونَ مِنَ الْعَجَفِ، فَقَالَ أَصْحَابُهُ: لَوْ انْتَحَرْنَا مِنْ ظَهْرِنَا فَأَكَلْنَا مِنْ لَحْمِهِ وَحَسَوْنَا مِنْ مَرَقِهِ أَصْبَحْنَا غَدًا حِينَ نَدْخُلُ عَلَى الْقَوْمِ وَبِنَا جَمَامَةٌ؟ قَالَ: لاَ تَفْعَلُوا، وَلَكِنْ اجْمَعُوا لِي مِنْ أَزْوَادِكُمْ، فَجَمَعُوا لَهُ، وَبَسَطُوا الأَنْطَاعَ، فَأَكَلُوا حَتَّى تَوَلَّوْا، وَحَثَا كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ فِي جِرَابِهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى دَخَلَ الْمَسْجِدَ، وَقَعَدَتْ قُرَيْشٌ نَحْوَ الْحِجْرِ، فَاضْطَبَعَ بِرِدَائِهِ ثُمَّ قَالَ: لاَ يَرَى الْقَوْمُ فِيكُمْ غَمِيزَةً، فَاسْتَلَمَ الرُّكْنَ، ثُمَّ دَخَلَ حَتَّى إِذَا تَغَيَّبَ بِالرُّكْنِ الْيَمَانِي مَشَى إِلَى الرُّكْنِ الأَسْوَدِ، فَقَالَتْ قُرَيْشٌ: مَا يَرْضَوْنَ بِالْمَشْيِ، أَنَّهُمْ لَيَنْقُزُونَ نَقزَ الظِّبَاءِ! فَفَعَلَ ذَلِكَ ثَلاَثَةَ أَطْوَافٍ، فَكَانَتْ سُنَّةً قَالَ أَبُو الطُّفَيْلِ: وَأَخْبَرَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ ذَلِكَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ.

2783. Muhammad bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami, Ismail, yakni Ibnu Zakaria, menceritakan kepada kami, dari Abdullah, yakni Ibnu Utsman, dari Abu Ath-Thufail, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW ketika singgah di Marr Azh-Zhahran saat melaksanakan

[2782] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2753.

umrahnya, sampailah berita kepada para sahabat Rasulullah SAW bahwa kaum Quraisy mengatakan, 'Mereka tidak akan energik karena telah kurus kering.' Lalu para sahabat beliau berkata, 'Bagaimana bila kita menyembelih tunggangan kita lalu memakan dagingnya dan meminum kuahnya, sehingga besoknya ketika kita masuk ke —tempat— mereka, dan kita tampak fit (segar dan kenyang)?' Beliau berkata, '*Jangan kalian lakukan, akan tetapi, kumpulkan perbekalan kalian padaku.*' Maka mereka pun mengumpulkannya kepada beliau, lalu mereka menghamparkan tikar, kemudian mereka makan sampai kenyang, lalu masing-masing mereka meminum kuahnya, kemudian Rasulullah datang hingga masuk masjid (masjidil haram/Baitullah), sementara kaum Quraisy duduk di arah hijr. Kemudian Rasulullah ber-*idhthiba'* dengan sorbannya, lalu beliau bersabda, '*Orang-orang itu tidak melihat cela pada kalian.*' Kemudian beliau ber-*istilam** pada rukun, kemudian masuk sampai ketika telah melalui rukun Yamani beliau berjalan ke rukun aswad, lalu kaum Quraisy mengatakan, 'Mereka tidak rela berjalan, mereka meloncat seperti kijang betina.' Beliau melakukan itu tiga kali putaran, kemudian itu menjadi sunnah." Abu Ath-Thufail mengatakan, "Ibnu Abbas juga mengabarkan kepadaku: Bahwa Nabi SAW melakukan itu pada haji wada'."[2783]

---

* *Istilam* adalah menyentuh dan mencium; atau menyentuh saja; atau berisyarat saja kepadanya.

[2783] Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 2686, 2688, 2707 dan 2708 serta hadits-hadits yang kami singgung di sana. *Marr Azh-Zhahran*: Sebuah tempat yang berjarak satu marhalah dari Makkah. *Yataba'atsuun* dari kata *al ba'ts*, asalnya berarti energik, contoh kalimat "*Inba'atsa asy-syai'u wa taba'atsa*" yakni semangat. *Al 'Ajaf* (dengan *fathah* pada huruf *'ain* dan *jiim*): hilangnya lemak, menjadi kurus. *Intaharnaa* dari kata *an-nahr*, yang dimaksud adalah *naharnaa* (menyembelih). Adapun *intahara* bermakna membunuh diri sendiri (bunuh diri), juga bermakna *tanaahara*, contoh kalimat "*Tanaaharuu 'ala asy-syai'i wan taharuu*" artinya saling mengingkari, sehingga hampir saja mereka saling membunuh. Adapun makna yang di sini saya tidak menemukannya di dalam kamus. *Min zhahrinaa. Azh-zhahru* berarti unta yang dijadikan tunggangan dan kendaraan pengangkut barang. *Jamaamah* (dengan *fathah* pada huruf *jiim*), yakni santai dan kenyang. *Al Anthaa'* adalah bentuk jamak dari *natha'/nitha'/nath'/nith'* (dengan *fathah* atau *kasrah* pada huruf *nuun* dan *sukun* atau *fathah* pada huruf *thaa'*), ada empat cara pengucapan dan sebagiannya diperselisihkan, yaitu tikar yang terbuat dari kulit yang dibentangkan sebagai alas untuk hidangan. *Idhthaba'a bi ridaa'ihi*: *idhthiba'* adalah menggunakan sorban (jama'ah haji menggunakan kain ihram) dengan

٢٧٨٤. حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ، حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ قَيْسٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ النُّكْرِيِّ عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَتْ امْرَأَةٌ حَسْنَاءُ تُصَلِّي خَلْفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَكَانَ بَعْضُ الْقَوْمِ يَسْتَقْدِمُ فِي الصَّفِّ الأَوَّلِ لِئَلاَ يَرَاهَا وَيَسْتَأْخِرُ بَعْضُهُمْ حَتَّى يَكُونَ فِي الصَّفِّ الْمُؤَخَّرِ، فَإِذَا رَكَعَ نَظَرَ مِنْ تَحْتِ إِبْطَيْهِ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي شَأْنِهَا: وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنْكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَأْخِرِينَ.

2784. Suraij menceritakan kepada kami, Nuh bin Qais menceritakan kepada kami, dari Amr bin Malik An-Nukri, dari Abu Al Jauza`, dari Ibnu Abbas, ia menuturkan, "Seorang wanita cantik shalat di belakang Rasulullah SAW. Sementara itu, sebagian orang berusaha menempati shaf pertama agar tidak melihatnya, sebagian lainnya berusaha mengakhirkan diri hingga menempati shaf terakhir. Ketika ruku ia melihat dari bawah ketiaknya. Lalu Allah menurunkan: '*Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripadamu dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (dari padamu).*' (Qs. Al Hijr [15]: 24)."[2784]

---

menempatkan bagian tengahnya di bawah ketikan kanan, lalu kedua satu ujungnya dibelitkan pada bahu kiri dari arah dada dan punggung, disebut demikian karena untuk menampakkan kedua lengan. *Al ghamiizah* berarti aib (cela), dari kata *al ghamz* dan *al maghaamiz* berarti *al ma'aayib*. *An-Naqz* berarti loncat di tempat.

2784 Sanadnya *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ath-Thayalisi (2712) dari Nuh bin Qais, At-Tirmidzi (4: 131) dan Al Hakim (2: 353), keduanya dari jalur Nuh. At-Tirmidzi mengatakan, "Ja'far bin Sulaiman juga meriwayatkan hadits ini dari Amr bin Malik dari Abu Al Jauza', seperti itu, namun di dalamnya ia tidak menyebutkan Ibnu Abbas. Tampaknya ini lebih *shahih* daripada hadits Nuh." Ibnu Katsir menyebutkannya di dalam *At-Tafsir* (5: 12-13) dari *Tafsir Ath-Thabari* dengan *isnad*-nya, kemudian menyandarkannya kepada Ahmad, Ibnu Abi Hatim, At-Tirmidzi, An-Nasa'i pada kitab *Tafsir* dari *Sunan*-nya dan Ibnu Majah. Ibnu Katsir mengatakan, "Pada hadits ini ada kemungkaran yang berat." Kemudian ia menguatkan bahwa itu dari perkataan Abu Al Jauza`. Al Hakim mengatakan, "Hadits ini *isnad*-nya *shahih* namun keduanya (Al Bukhari dan Muslim) tidak mengeluarkannya. Amr bin Ali [yakni Al Falas] mengatakan, 'Tidak ada seorang pun yang membicarakan Nuh bin Qais Ath-

٢٧٨٥. حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ حَدَّثَنَا عَبَّادٌ عَنْ هِلَالٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ امْرَأَةً مِنَ الْيَهُودِ أَهْدَتْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاةً مَسْمُومَةً، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا، فَقَالَ: مَا حَمَلَكِ عَلَى مَا صَنَعْتِ؟ قَالَتْ: أَحْبَبْتُ أَوْ أَرَدْتُ إِنْ كُنْتَ نَبِيًّا فَإِنَّ اللهَ سَيُطْلِعُكَ عَلَيْهِ وَإِنْ لَمْ تَكُنْ نَبِيًّا أُرِيحُ النَّاسَ مِنْكَ. قَالَ وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَجَدَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا احْتَجَمَ قَالَ فَسَافَرَ مَرَّةً فَلَمَّا أَحْرَمَ وَجَدَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَاحْتَجَمَ

2785. Suraij menceritakan kepada kami, Abbad menceritakan kepada kami, dari Hilal, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa seorang wanita yahudi memberi hadiah kepada Rasulullah SAW berupa —daging— kambing yang telah diracuni, lalu beliau mengirim utusan kepadanya —untuk memanggilnya—, lalu beliau bertanya, "*Apa yang mendorongmu untuk melakukan apa yang telah engkau lakukan itu?*" Wanita itu menjawab, "Aku mau —atau ia mengatakan, "Aku ingin"—, bila engkau seorang nabi, maka Allah akan memberitahumu tentang itu, dan bila engkau bukan nabi, aku akan menentramkan manusia darimu!" Ibnu Abbas mengatakan, "Ketika Rasulullah SAW merasakan akibat itu, beliau berbekam." Ibnu Abbas mengatakan, "Suatu kali beliau bepergian, dan ketika beliau ihram, beliau merasakan akibat itu lalu beliau pun berbekam."[2785]

Thahi dengan mengemukakan argumen'." Adz-Dzahabi menyepakatinya dan menambahkan, "Aku katakan: ia (Nuh) adalah seorang perawi yang *shaduq*. Muslim meriwayatkan darinya." Tentang *tsiqah*nya Nuh bin Qais telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 1299. Penilaian cacat dari At-Tirmidzi dan Ibnu Katsir tidak bisa dijadikan alasan untuk mencapnya cacat. Hadits ini dicantumkan di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4: 96-97), penulisnya menyandarkannya juga kepada Sa'id bin Manshur, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Al Baihaqi.

[2785] Sanadnya *shahih*. Ibnu Katsir menukilnya di dalam *At-Tarikh* (4: 209) dari tempat ini, dan ia mengatakan, "Ahmad meriwayatkannya sendirian. Sanadnya *hasan*." Hadits ini dicantumkan juga di dalam *Majma' Az-Zawaid* (8: 295), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah para perawi *shahih* selain Hilal bin Khabbab, ia *tsiqah*."

٢٧٨٦. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ، حَدَّثَنَا أَبُو أُوَيْسٍ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْطَعَ بِلَالَ بْنَ الْحَارِثِ الْمُزَنِيَّ مَعَادِنَ الْقَبَلِيَّةِ جَلْسِيَّهَا وَغَوْرِيَّهَا وَحَيْثُ يَصْلُحُ الزَّرْعُ مِنْ قُدْسٍ وَلَمْ يُعْطِهِ حَقَّ مُسْلِمٍ وَكَتَبَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، هَذَا مَا أَعْطَى مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَالَ بْنَ الْحَارِثِ الْمُزَنِيَّ، أَعْطَاهُ مَعَادِنَ الْقَبَلِيَّةِ جَلْسِيَّهَا وَغَوْرِيَّهَا وَحَيْثُ يَصْلُحُ الزَّرْعُ مِنْ قُدْسٍ وَلَمْ يُعْطِهِ حَقَّ مُسْلِمٍ.

2786. Husain menceritakan kepada kami, Abu Uwais menceritakan kepada kami, Katsir bin Abdullah bin Amr bin Auf Al Muzani menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya: Bahwa Rasulullah SAW menetapkan untuk Bilal bin Al Harits Al Muzani lahan penambangan di wilayah Qabaliyah, dataran tingginya dan dataran rendahnya, yang mana dataran tingginya bisa ditanami, dan beliau tidak memberinya hak muslim. Nabi SAW pun menuliskan (keputusan ini) untuknya: *Bismillahir rahmnaanir rahiim. Ini yang diberikan oleh Muhammad Rasulullah kepada Bilal bin Al Harts Al Muzani. Beliau memberinya lahan penambangan Qabaliyyah: Dataran tingginya dan dataran rendahnya. Yang mana dataran tingginya bisa ditanami, dan beliau tidak memberinya hak muslim.*"[2786]

[2786] Sanadnya *shahih*. Abu Uwais adalah Abdullah bin Uwais, pembahasannya tentangnya telah dikemukakanpada keterangan hadits no. 1646. Katsir bin Abdulah bin Amr bin Auf Al Muzani telah mereka perbincangkan secara panjang lebar dan mereka menilainya *dha'if*, bahkan sebagian mereka menuduhnya pendusta. Disebutkan di dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/2/154): Dari Abu Thalib, "Aku bertanya kepada Ahmad, yakni Ibnu Hanbal, tentang Katsir bin Abdullah bin Amr bin Auf?, ia menjawab, 'Haditsnya mungkar. Tidak dianggap'." Disebutkan di dalam *At-Tahdzib* (8: 422): "Abdullah bin Ahmad mengatakan, 'Ayahku mencoret hadits Katsir bin Abdullah di dalam *Al Musnad*, dan tidak menceritakan apa pun darinya kepada kami." Ini memang benar, Ahmad tidak mengeluarkan sedikit pun di dalam Musnad Amr bin Auf, kakeknya Katsir. Adapun ia mengeluarkan isnad ini di sini adalah untuk menyebutkan isnad yang setelahnya dari hadits Ibnu Abbas "seperti itu".

Karena ia tidak mendengar dari gurunya, Husain bin Muhammad Al Marwazi, lafazh hadits Ibnu Abbas, tapi ia mendengar darinya hadits Katsir, kemudian hadits Ibnu Abbas "Seperti itu", maka ia berambisi untuk memastikan lafazh gurunya. Di dalam *At-Tahdzib* juga disebutkan, dari Abu Daud, bahwa ia ditanya tentang Katsir?, ia menjawab, "Dia salah seorang pendusta." Asy-Syafi'i juga mengatakan tentangnya, "Dia itu salah seorang pendusta." Atau "Salah satu rukun dusta." Sedangkan Al Bukhari, landasan para ahli *jarh* dan *ta'dil*, menolak untuk menilai *dha'if* terhadap Katsir bin Abdullah. Disebutkan di dalam *At-Tahdzib* dari At-Tirmidzi, ia mengatakan, "Aku katakan kepada Muhammad mengenai hadits Katsir bin Abdullah dari ayahnya dari kakeknya, yaitu tentang saat yang diharapkan pada hari Jum'at, bagaimana itu? ia menjawab, 'Itu hadits hasan. Hanya saja Ahmad telah mengindikasikan *dha'if* terhadap Katsir. Sementara Yahya bin Sa'id Al Anshari telah meriwayatkan darinya'." Hadits yang disinggung oleh At-Tirmidzi adalah yang dicantumkan di dalam *Sunan*-nya (1: 355), di situ ia mengatakan, "Hadits Amr bin Auf adalah hadits hasan gharib." Lihat Syarah kami pada kitab tersebut (2: 361-362). At-Tirmidzi juga telah meriwayatkan (2: 284) hadits "*Perdamaian boleh (dilakukan) kecuali perdamaian untuk mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram*" dari jalur Katsir dari ayahnya dari kakeknya, dan ia mengatakan, "Hadits hasan *shahih*." Lalu para ulama mengingkari penilaian *shahih*nya ini, bahkan Adz-Dzahabi mengatakan di dalam *Al Mizan* (2: 354-355), "Karena itulah para ulama tidak berpatokan pada penilaian *shahih* At-Tirmidzi." Sebagian mereka telah berusaha memaklukmi At-Tirmidzi, karena ia menilainya *shahih* itu karena telah dikuatkan oleh banyak penguat. Menurut saya (pen-*tahqiq*), bahwa At-Tirmidzi menilainya hasan karena mengikuti gurunya, Al Bukhari, dalam menilai hasannya hadits Katsir bin Abdullah, dan men-*shahih*-kannya karena *syahid-syahid* yang menguatkannya. Al Bukhari sendiri tidak ragu-ragu mengenai kredibilitas Katsir ini, ia mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/1/217) dan *Ash-Shaghir* (187), dan memastikan pada kedua bukunya itu, bahwa telah meriwayatkan darinya Yahya bin Sa'id Al Anshari. Al Bukhari tidak menyebutkan cacat padanya (Katsir) dan tidak menyebutkannya di dalam *Adh-Dhu'afa'*. Kami sependapat dengan pendapat Al Bukhari kemudian At-Tirmidzi, bahwa haditsnya hasan, dan bila dikuatkan oleh *syahid-syahid*-nya yang menguatkannya, maka menjadi *shahih*. Ayahnya, Abdullah Ibnu Amr bin Auf adalah seorang yang *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam *Ats-Tsiqat*. Kakeknya, Amr bin Auf Al Muzani adalah sahabat yang telah lama memeluk Islam, ia salah seorang yang banyak menangis. Dikatakan, bahwa perang pertama yang disaksikannya adalah Al Abwa', ada juga yang mengatakan perang Khandaq. ia meninggal pada masa khilafah Mu'awiyah.

Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud (3: 138-139) dari Al Abbas bin Muhammad dan lebih dari satu orang, dari Husain Ibnu Muhammad, dengan *isnad*-nya di sini. Lihat Syarah kami terhadap *Kharraj Yahya bin Adam* (nomor 294) dan *Al Amwal* karya Abu Ubaid Al Qasim bin Salam yang disyarah oleh Al Allamah Asy-Syaikh Muhammad Hamid Al Faqi (no. 677).

٢٧٨٧. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ، حَدَّثَنَا أَبُو أُوَيْسٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي ثَوْرُ بْنُ زَيْدٍ مَوْلَى بَنِي الدِّيلِ بْنِ بَكْرِ بْنِ كِنَانَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَهُ.

2787. Husain menceritakan kepada kami, Abu Uwais menceritakan kepada kami, ia berkata: Tsaub bin Zaid maula Bani Ad-Dili bin Bakr bin Kinanah menceritakan kepadaku, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, dengan redaksi sepertinya.[2787]

٢٧٨٨. حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ وَيُونُسُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي: ابْنَ

Al ma'adin adalah tempat-tempat yang dapat dikeluarkan darinya perhiasan-perhiasan bumi, seperti emas, perak, tembaga dan sebagainya. *Al Qabaliyyah*, menurut Ibnu Al Atsir, "Penisbatan kepada Qabal (dengan *fathah* pada huruf *qaaf* dan *baa`*), yaitu suatu wilayah di tepi laut, jarak dari Madinah adalah lima hari (perjalanan)." Ada juga yang mengatakan, yaitu wilayah Al Fur' (dengan *dhammah* pada huruf *faa`* dan *sukun* pada huruf *raa`*), yaitu suatu tempat di antara Nakhlah dan Madinah. Inilah (makna) yang terpelihara di dalam hadits. Sedangkan di dalam kitab *Al Amkinah* (tempat-tempat) disebutkan: *Ma'adin Al Qilabah* (dengan *kasrah* pada huruf *qaaf*, lalu huruf *laam* dengan *fathah* setelahnya, kemudian huruf *baa`*). Lihat *Mu'jam Al Buldan* (7: 29). *Jalsiyyuhaa* adalah penisbatan kepada "*Al jals*" (dengan *fathah* pada huruf *jiim* dan *sukun* pada huruf *laam*), yaitu dataran tinggi. *Ghauriyyuhaa* adalah penisbatan kepada "*Al ghaur*" (dengan *fathah* pada huruf *ghain* dan *sukun* pada huruf *wawu*), yaitu dataran rendah. *Quds* (dengan *dhammah* pada huruf *qaaf* dan *sukun* pada huruf *daal*) adalah nama gunung yang cukup dikenal. Ada juga yang mengatakan, itu adalah dataran tinggi yang bisa ditanami. Pada naskah [ح] disebutkan *"Min ma'adin al qabaliyyah"* pada kali yang pertama, dan "*Yashluhu liz zar'i*" pada kali yang kedua, ini salah, pembetulannya dari naskah [ك] dan Abu Daud.

2787 Sanadnya *shahih*. Hadits ini semakna dengan yang sebelumnya sekaligus penguatnya, dan sebagai penguat riwayat Katsir bin Abdullah bin Amr bin Auf. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud dengan *isnad* yang lalu yang telah kami singgung pada keterangan hadits yang lalu. *Kinaanah*, dicantumkan pada naskah [ح] dengan "*Kinaan*", ini kesalahan yang nyata, yang benar adalah yang tercantum pada naskah [ك] dan Abu Daud.

سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ اعْتَمَرُوا مِنْ جِعِرَّانَةَ، فَرَمَلُوا بِالْبَيْتِ ثَلاَثًا وَمَشَوْا أَرْبَعًا.

2788. Suraij dan Yunus menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Hammad, yakni Ibnu Salamah, menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Utsman, dari Abu Ath-Thufail, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah dan para sahabatnya melaksanakan umrah dari Ji'irranah, lalu mereka berlari kecil di Baitullah tiga —putaran— dan berjalan biasa empat (putaran).[2788]

٢٧٨٩. حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي: ابْنَ سَلَمَةَ، عَنْ عَطَاءٍ الْعَطَّارِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَتَصَدَّقُ بِدِينَارٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَنِصْفُ دِينَارٍ.

2789. Suraij menceritakan kepada kami, Hammad, yakni Ibnu Salamah, menceritakan kepada kami, dari Atha` Al Athar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bersedekah satu dinar. Bila tidak mendapatkan satu dinar, maka setengah dinar.*"[2789]

٢٧٩٠. حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، يَعْنِي: ابْنَ جَعْفَرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدٌ، يَعْنِي: ابْنَ أَبِي حَرْمَلَةَ، عَنْ كُرَيْبٍ أَنَّ أُمَّ

[2788] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2688. Lihat hadits no. 2783.

[2789] Sanadnya *dha'if jiddan* (lemah sekali) karena kelemahan 'Atha` bin Ajlan Al Athar. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2201 dan kami telah membahasnya di sana. Lihat hadits no. 2032, 2122 dan 2595. "*Ya'ni Ibnu Salamah*", di cantumkan pada naskah [ح] "*ya'ni Abaa Usamah*", ini keliru, dibetulkan dari naskah [ك].

الْفَضْلِ بِنْتَ الْحَارِثِ بَعَثَتْهُ إِلَى مُعَاوِيَةَ بِالشَّامِ، قَالَ: فَقَدِمْتُ الشَّامَ، فَقَضَيْتُ حَاجَتَهَا، وَاسْتَهَلَّ عَلَيَّ رَمَضَانُ، وَأَنَا بِالشَّامِ، فَرَأَيْنَا الْهِلَالَ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، ثُمَّ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فِي آخِرِ الشَّهْرِ، فَسَأَلَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ، ثُمَّ ذَكَرَ الْهِلَالَ، فَقَالَ: مَتَى رَأَيْتُمُوهُ؟ فَقُلْتُ: رَأَيْنَاهُ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: أَنْتَ رَأَيْتَهُ، قُلْتُ: نَعَمْ، وَرَآهُ النَّاسُ وَصَامُوا وَصَامَ مُعَاوِيَةُ، فَقَالَ: لَكِنَّا رَأَيْنَاهُ لَيْلَةَ السَّبْتِ، فَلَا نَزَالُ نَصُومُ حَتَّى نُكَمِّلَ ثَلَاثِينَ أَوْ نَرَاهُ، فَقُلْتُ: أَوَلَا تَكْتَفِي بِرُؤْيَةِ مُعَاوِيَةَ وَصِيَامِهِ؟ فَقَالَ: لَا، هَكَذَا أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2790. Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Isma'il, yakni Ibnu Ja'far, menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad, yakni Ibnu abu Harmalah, mengabarkan kepadaku, dari Kuraib: Bahwasanya Ummu Al Fadhl binti Al Harts mengutusnya menghadap Mu'awiyah di Syam. Ia berkata, "Maka aku pun pergi ke Syam lalu menyelesaikan tugas darinya. Sementara itu, hilal (bulan sabit) Ramadhan telah mulai tampak olehku, saat itu aku masih di Syam. Lalu aku melihat hilal itu pada malam Jum'at. Kemudian aku datang ke Madinah pada akhir bulan, lalu Abdulah bin Abbas bertanya kepadaku, kemudian menyinggung tentang hilal sembari berkata, 'Kapan engkau melihat hilal?' Aku berkata, 'Kami melihatnya pada malam Jum'at.' Lalu ia berkata lagi, 'Engkau sendiri yang melihatnya?' Aku berkata, 'Ya, dan juga dilihat oleh orang-orang, lalu mereka berpuasa, demikian juga Mu'awiyah.' Ia berkata lagi, 'Akan tetapi kami melihatnya pada malam Sabtu, sehingga kami pun masih akan berpuasa hingga genap tigapuluh hari kecuali bila kami melihatnya lagi (hilal Syawwal).' Lantas aku berkata, 'Tidak cukupkah penglihatan Mu'awiyah dan puasanya?' Ia menjawab, 'Tidak, begitulah Rasulullah SAW memerintahkan.'"[2790]

[2790] Sanadnya *shahih*. Isma'il bin Ja'far bin Abu Katsir Al Anshari Al Qari' adalah seorang perawi yang *tsiqah*, amanah dan sedikit kesalahan. ia menyertai Malik (dalam menimba ilmu) dari banyak gurunya. Al Bukhari mencantumkan

٢٧٩١. حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ يُرِدْ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ.

2791. Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Isma'il mengabarkan kepada kami, ia berkata, Abdullah Ibnu Sa'id bin Abu Hind mengabarkan kepadaku, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa yang dikehendaki Allah kebaikan padanya, maka akan difahamkan dalam —perkara— agama.*"[2791]

٢٧٩٢. حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي ثَوْرٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْتَفِتُ فِي صَلَاتِهِ يَمِينًا وَشِمَالاً وَلَا يَلْوِي عُنُقَهُ.

2792. Ibrahim bin Ishaq menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, dari Abdulah bin Sa'id bin Abu Hind, ia berkata: Tsaur menceritakan kepadaku, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW menoleh ke kanan dan ke kiri dalam shalatnya, namun beliau tidak memutar lehernya."[2792]

---

biografinya di dalam *Al Kabir* (1/1/349-350). Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim (1: 300), Abu Daud (2: 271) dan At-Tirmidzi (2: 35), semuanya dari jalur Isma'il bin Ja'far. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits hasan *shahih gharib*.". Diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i sebagaimana yang nyatakan di dalam *'Aun Al Ma'bud* yang dinukil dari Al Mundziri.

2791 Sanadnya *shahih*. Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind telah dikemukakan tentang ke-*tsiqah*-annya pada keterangan hadits no. 2075.Abu Sa'id bin Abu Hind Al Fazari maula Samurah bin Jundub adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (3: 369) dari jalur Isma'il bin Ja'far. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits *hasan shahih.*"

2792 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2485 dan 2486. Di sana telah disinggung tentang hadits ini.

٢٧٩٣. حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ وَيُونُسُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ اعْتَمَرُوا مِنْ جِعِرَّانَةَ، فَاضْطَبَعُوا أَرْدِيَتَهُمْ تَحْتَ آبَاطِهِمْ. حَدَّثَنَا يُونُسُ، جَعَلُوا أَرْدِيَتَهُمْ، قَالَ: يُونُسُ وَقَذَفُوهَا عَلَى عَوَاتِقِهِمْ الْيُسْرَى.

2793. Suraij dan Yunus menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Hammad, yakni Ibnu Salamah, menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Utsman, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW dan para sahabatnya berumrah dari Ji'irranah, lalu mereka ber-*idhthiba'* dengan sorban-sorban mereka di bawah ketiak mereka.[2793]

Yunus menceritakan kepada kami, Mereka menjadikan sorban-sorban mereka. Yunus berkata, "Dan, mereka menyilangkannya ke atas bahu kiri mereka."

٢٧٩٤. حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ وَيُونُسُ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي: ابْنَ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوبَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ قُرَيْشًا قَالَتْ: إِنَّ مُحَمَّدًا وَأَصْحَابَهُ قَدْ وَهَنَتْهُمْ حُمَّى يَثْرِبَ فَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَامِهِ الَّذِي اعْتَمَرَ فِيهِ، قَالَ لأَصْحَابِهِ: ارْمُلُوا بِالْبَيْتِ ثَلاَثًا، لِيَرَ الْمُشْرِكُونَ قُوَّتَكُمْ، فَلَمَّا رَمَلُوا قَالَتْ قُرَيْشٌ: مَا وَهَنَتْهُمْ.

2794. Suraij dan Yunus menceritakan kepada kami, keduanya berkata Hammad, yakni Ibnu Salamah, menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa orang-orang Quraisy berkata, "Sesungguhnya Muhammad dan para sahabatnya telah dilelahkan oleh demam Yatsrib." Ketika Rasulullah SAW datang pada

[2793] Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 2783 dan 2788.

tahun dimana beliau melaksanakan umrah, beliau berkata kepada para sahabatnya, "*Berlari kecillah kalian tiga kali di Baitullah, agar kaum musyrikin melihat kekuatan kalian.*" Tatkala mereka berlari kecil, orang-orang Quraisy berkata, "Itu tidak melemahkan mereka."[2794]

٢٧٩٥. حَدَّثَنَا يُونُسُ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ جِبْرِيلَ ذَهَبَ بِإِبْرَاهِيمَ إِلَى جَمْرَةِ الْعَقَبَةِ فَعَرَضَ لَهُ الشَّيْطَانُ، فَرَمَاهُ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ فَسَاخَ، ثُمَّ أَتَى الْجَمْرَةَ الْوُسْطَى فَعَرَضَ لَهُ الشَّيْطَانُ، فَرَمَاهُ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ فَسَاخَ، ثُمَّ أَتَى الْجَمْرَةَ الْقُصْوَى فَعَرَضَ لَهُ الشَّيْطَانُ، فَرَمَاهُ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ فَسَاخَ، فَلَمَّا أَرَادَ إِبْرَاهِيمُ أَنْ يَذْبَحَ ابْنَهُ إِسْحَاقَ قَالَ لأَبِيهِ: يَا أَبَتِ أَوْثِقْنِي لاَ أَضْطَرِبُ فَيَنْتَضِحَ عَلَيْكَ مِنْ دَمِي إِذَا ذَبَحْتَنِي فَشَدَّهُ فَلَمَّا أَخَذَ الشَّفْرَةَ، فَأَرَادَ أَنْ يَذْبَحَهُ نُودِيَ مِنْ خَلْفِهِ: أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّؤْيَا.

2795. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad mengabarkan kepada kami, dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Jibril membawa Ibrahim ke jumrah 'aqabah, lalu syetan menampakkan diri kepadanya Ibrahim kemudian melemparinya dengan tujuh kerikil, syetan pun menghilang. Kemudian ia menghampiri jumrah wustha, syetan menampakkan diri lagi kepadanya, lalu Ibrahim pun melemparinya dengan tujuh kerikil, lalu syetan pun menghilang. Kemudian ia menghampiri jumrah qushwa, syetan menampakkan diri lagi kepadanya, maka Ibrahim pun melemparinya dengan tujuh kerikil, lalu syetan pun menghilang. Kemudian, ketika Ibrahim hendak menyembelih putranya, Ishaq, ia berkata kepada ayahnya, 'Wahai ayah, ikatlah aku agar tidak*

[2794] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2783. Lihat hadits no. 2788 dan 2793.

berontak sehingga darahku menyemburimu ketika engkau menyembelihku.' Maka Ibrahim pun mengikatnya. Ketika Ibrahim mengambil pedang dan hendak menyembelih, diserulah dari belakangnya, 'Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu' (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 104-105)."[2795]

٢٧٩٦. حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحَجَرُ الأَسْوَدُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَكَانَ أَشَدَّ بَيَاضًا مِنَ الثَّلْجِ حَتَّى سَوَّدَتْهُ خَطَايَا أَهْلِ الشِّرْكِ.

2796. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Hajar Aswad berasal dari surga, dulunya berwarna sangat putih melebihi (putihnya) salju, hingga akhirnya dihitamkan oleh kesalahan-kesalahan para pelaku syirik.*"[2796]

[2795] Sanadnya *shahih*, hanya saja ucapan perawi "*Kemudian, ketika Ibrahim hendak menyembelih putranya, Ishaq*", menurut kami ini kesalahan dari Atha` bin As-Sa'ib, karena yang hendak disembelih itu adalah Isma'il sebagaimana ditunjukkan oleh Al Kitab dan As-Sunnah. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (3: 259-260), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, di dalam sanadnya terdapat 'Atha` bin As-Saib, ia hafalannya kacau." Ibnu Katsir menyinggungnya di dalam *At-Tafsir* (7: 149) dari tempat ini, dan mengatakan, "Dari Ibnu Abbas tentang nama yang disembelih ada dua riwayat, dan yang paling jelas darinya adalah Isma'il." Kami (pen-*tahqiq*) katakan: Bahkan sebenarnya riwayat ini pasti salah, sehingga riwayat dari Ibnu Abbas hanya satu. Lihat hadits no. 2707.

[2796] Sanadnya *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (2: 98) dari jalur Jarir dari 'Atha` bin As-Saib. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits *hasan shahih*." Pensyarahnya menukil dari *Al Fath*, bahwa Jarir mendengar dari Atha` setelah hafalannya kacau. Kemudian Al Hafizh membantahnya, bahwa hadits ini diriwayatkan oleh An-Nasa'i secara ringkas dari jalur Hammad bin Salamah dari Atha`, dan bahwa Hammad termasuk yang mendengar dari Atha` sebelum hafalannya kacau. Inilah yang benar, dan *isnad* yang disebutkan di sini adalah dari riwayat Hammad, ini *shahih*.

٢٧٩٧. حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيُبْعَثَنَّ الْحَجَرُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَهُ عَيْنَانِ يُبْصِرُ بِهِمَا، وَلِسَانٌ يَنْطِقُ بِهِ، وَيَشْهَدُ عَلَى مَنْ اسْتَلَمَهُ بِحَقٍّ.

2797. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh Hajar —Aswad— itu akan dibangkitkan (dihidupkan) pada hari kiamat nanti dengan memiliki dua mata yang dapat melihat dan lisan yang dapat berbicara, dan sungguh ia akan bersaksi terhadap siapa pun yang telah ber-istilam* padanya.*"[2797]

٢٧٩٨. حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، فَذَكَرَهُ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: يُبْعَثُ الرُّكْنُ.

2798. Muammal menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim menceritakan kepada kami, lalu disebutkan, hanya saja ia berkata, "*Rukun akan dibangkitkan.*"[2798]

٢٧٩٩. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ التَّمِيمِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَقَدْ أُمِرْتُ بِالسِّوَاكِ حَتَّى رَأَيْتُ أَنَّهُ سَيَنْزِلُ عَلَيَّ بِهِ قُرْآنٌ، أَوْ وَحْيٌ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِلُ هَذَا.

---

* *Istilam* adalah menyentuh dan mencium; atau menyentuh saja; atau berisyarat saja kepadanya.

[2797] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2215, 2398 dan 2643.

[2798] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

2799. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari At-Tamimi, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku telah diperintahkan bersiwak, sampai-sampai aku mengira bahwa akan diturunkan —ayat— Al Qur`an atau wahyu kepadaku mengenai ini." Nabi SAW lah yang telah mengatakan ini.[2799]

٢٨٠٠. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلاَةِ الْفَجْرِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ الم تَنْزِيلُ السَّجْدَةَ، وَهَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ حِينٌ مِنَ الدَّهْرِ.

2800. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW pada shalat Subuh hari Jum'at, beliau membaca '*Alif laam miim tanziil*' (surah As-Sajdah) dan ayat '*hal ataa 'alal insaani hiinum minad dahri*' (surah Ad-Dahr/Al Insaan).[2800]

٢٨٠١. حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ شُعْبَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ كَانَ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ أَفْرَغَ بِيَدِهِ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى، فَغَسَلَهَا سَبْعًا قَبْلَ أَنْ يُدْخِلَهَا فِي الإِنَاءِ، فَنَسِيَ مَرَّةً كَمْ أَفْرَغَ عَلَى يَدِهِ، فَسَأَلَنِي كَمْ أَفْرَغْتُ؟ فَقُلْتُ: لاَ أَدْرِي، فَقَالَ: لاَ أُمَّ لَكَ، وَلِمَ لاَ تَدْرِي ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلاَةِ، ثُمَّ يُفِيضُ الْمَاءَ عَلَى رَأْسِهِ وَجَسَدِهِ، قَالَ: هَكَذَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَطَهَّرُ، يَعْنِي:

[2799] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2125. Lihat hadits no. 2573.

[2800] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2457. Lihat hadits no. 1993 dan 2456.

يَغْتَسِلُ.

2801. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b mengabarkan kepada kami, dari Syu'bah maula Ibnu Abbas: Bahwa Ibnu Abbas, apabila mandi junub, ia menuangkan air dengan tangan kanannya ke tangan kirinya lalu mencucinya tujuh kali sebelum memasukkannya ke dalam bejana. Pernah suatu ketika ia lupa berapa kali menuangkan pada tangannya, lalu ia menanyakan kepadaku, 'Berapa kalikah aku telah menuangkan?' Aku pun menjawab, 'Tidak tahu.' ia berkata lagi, 'Semoga kamu kehilangan ibumu! Mengapa engkau tidak tahu?' Kemudian ia berwudhu seperti wudhu untuk shalat, kemudian menyiramkan air pada kepala dan tubuhnya. ia pun berkata, 'Beginilah Rasulullah SAW bersuci.' Yakni mandi."[2801]

٢٨٠٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ، قَالَ: أَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّفَا، فَصَعِدَ عَلَيْهِ، ثُمَّ نَادَى يَا صَبَاحَاهْ! فَاجْتَمَعَ النَّاسُ إِلَيْهِ بَيْنَ رَجُلٍ يَجِيءُ إِلَيْهِ وَبَيْنَ رَجُلٍ يَبْعَثُ رَسُولَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، يَا بَنِي فِهْرٍ يَا بَنِي لُؤَيٍّ، أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَخْبَرْتُكُمْ أَنَّ خَيْلاً بِسَفْحِ هَذَا الْجَبَلِ تُرِيدُ أَنْ تُغِيرَ عَلَيْكُمْ صَدَّقْتُمُونِي؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنِّي نَذِيرٌ لَكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ، فَقَالَ أَبُو لَهَبٍ: تَبًّا لَكَ سَائِرَ الْيَوْمِ، أَمَا دَعَوْتَنَا إِلاَّ لِهَذَا، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ.

2801 Sanadnya *hasan*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud (1: 102) dari jalur Ibnu Abi Fudaik dari Ibnu Abi Dzi`b. Al Mundziri mengatakan di dalam ringkasannya (no. 239), "Syu'bah ini adalah Abu Abdillah, ia biasa dipanggil Abu Yahya maula Abdullah bin Abbas, seorang warga Madinah, haditsnya tidak dapat digunakan sebagai hujjah." Tentang Syu'bah ini, kami telah menerangkannya pada keterangan hadits no. 2073 bahwa haditsnya *hasan*.

2802. Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Amr bin Murrah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia menuturkan, "Ketika Allah *'Azza wa Jalla* menurunkan (ayat): '*Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.*' (Qs. Asy-Syu'araa` [26]: 214) Nabi SAW pergi ke —bukit— Shafa lalu menaikinya kemudian berseru, '*Waspadalah!*', maka berkumpullah orang-orang kepadanya, ada orang yang datang sendiri dan ada pula yang mengirim utusannya, lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai Bani Abdul Muththalib! Wahai Bani Fahr! Wahai Bani Lu`ay! Bagaimana menurut kalian bila aku memberi tahu kalian bahwa pasukan berkuda ada di balik bukit ini yang hendak menyerang kalian, apakah kalian akan mempercayaiku?*' Mereka menjawab, 'Ya.' Beliau pun bersabda, '*Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan bagi kalian tentang adzab yang sangat pedih.*' Maka Abu Lahab berkata, 'Celaka engkau sepanjang hari! Apakah untuk ini engkau memanggil kami?' Lalu Allah *Azza wa Jalla* menurunkan —surah—: '*Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya ia akan binasa.*' (Qs. Al-Lahab/Al Masad [111]: 1)."[2802]

٢٨٠٣. حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عِكْرِمَةُ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ زَعَمَ؛ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، أَخْبَرَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسَمَ غَنَمًا يَوْمَ النَّحْرِ فِي أَصْحَابِهِ، وَقَالَ: اذْبَحُوهَا لِعُمْرَتِكُمْ، فَإِنَّهَا تُجْزِئُ عَنْكُمْ، فَأَصَابَ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ تَيْسٌ.

2803. Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, ia berkata, Ikrimah *maula* Ibnu Abbas mengabarkan kepadaku, ia menyatakan bahwa Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya: Bahwa Nabi SAW membagikan kambing pada hari Nahr kepada para sahabatnya, dan beliau bersabda, "*Sembelilah itu untuk umrah kalian. Sesungguhnya itu*

[2802] Sanadnya *shahih*. Ibnu Katsir menyebutkannya di dalam *At-Tafsir* (6: 344) dari tempat ini, dan ia mengatakan, "Diriwayatkan (juga) oleh Al Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi dan An-Nasa'i dari jalur Al A'masy." Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2544.

mencukupi atas nama kalian." Saat itu Sa'd bin Abu Waqqash mendapat kambing jantan.[2803]

٢٨٠٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا كَهْمَسُ بْنُ الْحَسَنِ عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ الْفُرَافِصَةِ قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ [هُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ]: وَأَنَا قَدْ رَأَيْتُهُ فِي طَرِيقٍ فَسَلَّمَ عَلَيَّ وَأَنَا صَبِيٌّ رَفَعَهُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَوْ أَسْنَدَهُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ وَحَدَّثَنِي هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى أَبُو عَبْدِ اللهِ صَاحِبُ الْبَصْرِيِّ أَسْنَدَهُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ وَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ لَهِيعَةَ وَنَافِعُ بْنُ يَزِيدَ الْمِصْرِيَّانِ عَنْ قَيْسِ بْنِ الْحَجَّاجِ عَنْ حَنَشٍ الصَّنْعَانِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَلاَ أَحْفَظُ حَدِيثَ بَعْضِهِمْ عَنْ بَعْضٍ أَنَّهُ قَالَ كُنْتُ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا غُلاَمُ أَوْ يَا غُلَيِّمُ أَلاَ أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللهُ بِهِنَّ فَقُلْتُ بَلَى فَقَالَ احْفَظْ اللهَ يَحْفَظْكَ احْفَظْ اللهَ تَجِدْهُ أَمَامَكَ تَعَرَّفْ إِلَيْهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفْكَ فِي الشِّدَّةِ وَإِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلْ اللهَ وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ قَدْ جَفَّ الْقَلَمُ بِمَا هُوَ كَائِنٌ فَلَوْ أَنَّ الْخَلْقَ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَرَادُوا أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَكْتُبْهُ اللهُ عَلَيْكَ لَمْ يَقْدِرُوا عَلَيْهِ وَإِنْ أَرَادُوا أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَكْتُبْهُ اللهُ عَلَيْكَ لَمْ يَقْدِرُوا عَلَيْهِ وَاعْلَمْ أَنَّ فِي الصَّبْرِ عَلَى مَا تَكْرَهُ خَيْرًا كَثِيرًا وَأَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ وَأَنَّ الْفَرَجَ مَعَ الْكَرْبِ وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

2804. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Kahmas bin Al Hasan menceritakan kepada kami, dari Al Hajjaj bin Al Furafishah. Abu Abdurrahman [yaitu Abdullah bin Yazid] mengatakan: Dan, aku telah melihatnya di suatu jalanan, lalu ia mengucapkan salam kepadaku,

---

[2803] Sanadnya *shahih*. Disebutkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (4: 19-20) hadits serupa ini dari Ibnu Abbas, penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir*, dan para perawinya adalah para perawi *shahih*."

saat itu aku masih kecil. ia merafa'kan —riwayatnya— kepada Ibnu Abbas, atau menyandarkannya kepada Ibnu Abbas, ia berkata: Dan, Hammam bin Yahya Abu Abdullah sahabat Al Bashri menceritakan kepada kami, ia menyandarkannya kepada Ibnu Abbas, dan Abdullah bin Lahi'ah dan Nafi' bin Yazid, keduanya Al Mishri, menceritakan kepadaku, dari Qais bin Al Hajjaj, dari Hanasy Ash-Shan'ani, dari Ibnu Abbas, aku tidak hafal —detail— hadits sebagian mereka dari sebagian lainnya, bahwa ia berkata, "Aku dibonceng oleh Nabi SAW, lalu beliau bersabda, '*Wahai anak,*' atau beliau mengatakan, '*Wahai anak kecil. Maukah aku mengajarimu kalimat-kalimat yang Allah akan memberi manfaat kepadamu melalui itu?*', maka aku menjawab, 'Tentu.' Beliau pun bersabda, '*Jagalah Allah niscaya Allah akan menjagamu. Jagalah Allah niscaya engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu. Ingatlah kepada-Nya di waktu lapang niscaya ia akan ingat padamu di waktu sempit. Jika engkau meminta, maka mintalah kepada Allah, dan jika engkau memohon pertolongan, maka mohonlah pertolongan kepada Allah. (Tinta) pena pencatat (takdir) telah kering dan itu telah ada. Seandainya semua makhluk hendak memberi manfaat kepadamu dengan sesuatu yang Allah tidak menetapkannya padamu, niscaya mereka tidak akan mampu. Dan, seandainya mereka hendak mencelakakanmu dengan sesuatu yang Allah tidak menetapkannya padamu, niscaya mereka tidak akan mampu. Ketahuilah, bahwa di dalam kesabaran terhadap hal yang engkau benci terdapat banyak kebaikan. Bahwa pertolongan itu —datang— dengan kesabaran. Bahwa kelapangan itu setelah kesempitan, dan bahwa kemudahan itu setelah kesulitan.*'[2804]

[2804] Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dari gurunya, Abdullah bin Yazid Al Muqri`, dengan tiga *isnad*, salah satunya *shahih*, sedang dua lainnya *munqathi* (terputus). Hadits sebagian mereka masuk ke dalam hadits sebagian lainnya, lalu Abdullah bin Yazid mengatakan, "Aku tidak hafal hadits sebagian mereka dari sebagian lainnya." Ini adalah hadits yang disinggung oleh Ibnu Rajab di dalam *Jami' Al 'Ulum wa Al Hikam* (132), kami telah mengutip perkataannya pada penjelasan hadits no. 2669.

Isnad pertama adalah: Abdullah bin Yazid dari Kahmas bin Al Hasan, dari Al Hajjaj bin Al Furafishah, ia menyandarkannya kepada Ibnu Abbas. *Isnad* ini terputus. Al Hajjaj bin Al Furafishah (dengan *dhammah* pada huruf *faa`* pertama dan *kasrah* pada huruf *faa`* kedua) Al Bahili adalah perawi *mutaakhir*, ia meriwayatkan dari kalangan tabi'in, seperti Ibnu Sirin, Ayyub, dan orang-orang setelah mereka, seperti Yahya bin Abu Katsir. Al Hajjaj tidak pernah berjumpa dengan Ibnu Abbas. Abu Abdirrahman bin Yazid Al Muqri`, gurunya

Ahmad, menyebutkan,bahwa ia pernah melihatnya ketika masih kecil, lalu ia mengucapkan salam kepadanya. Abdullah bin Yazid meninggal pada tahun 212 atau 213 dan usianya telah melebihi seratus (tahun). Kami telah menambahkan tanda kurung pada redaksi: "Abu Abdirrahman (yaitu Abdullah bin Yazid), agar tidak ada orang yang menduga bahwa ia adalah Abdullah bin Ahmad bin Hanbal perawi *Al Musnad.* Al Hajjaj adalah seorang perawi yang *tsiqah*, Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam *Ats-Tsiqat.* Abu Hatim mengatakan, "Seorang syaikh yang shalih lagi ahli ibadah." Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/2/372). Kahmas bin Al Hasan At-Tamimi Al Bashari adalah seorang perawi yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, Abu Daud dan yang lainnya. Al Bukhari juga mencantumkan biografinya (4/1/239-240), meninggal pada tahun 149.

Isnad kedua: Abdullah bin Yazid dari Hammam bin Yahya, ia menyandarkannya kepada Ibnu Abbas. Sanadnya ini juga *munqathi'* (terputus). Hammam bin Yahya bin Dinar Al Bashari telah dikemukakan tentang ke*tsiqah*annya pada keterangan hadits no. 784. ia meriwayatkan dari kalangan tabi'in, seperti Atha' bin Abu Rabah, Nafi' dan orang-orang yang setelah mereka, seperti Ibnu Juraij. ia tidak pernah berjumpa dengan Ibnu Abbas. Meninggal pada tahun 163. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/2/237).

Isnad ketiga: Abdullah bin Yazid Al Muqri' dari Abdullah bin Lahi'ah dan Nafi' bin Yazid, dari Qais bin Al Hajjaj, dari Hanasy Ash-Shan'ani, dari Ibnu Abbas. Ini isnad *shahih* lagi bersambung. Ibnu Lahi'ah adalah perawi yang *tsiqah* sebagaimana yang telah sering kami kemukakan, ia meninggal pada tahun 174, ia meriwayatkan dari Qais bin Al Hajjaj sebagaimana yang disebutkan di dalam *At-Tahdzib* pada biografi Qais, dan sebagaimana yang akan kami sebutkan. Nafi' bin Yazid Al Kula'i (dengan *dhammah* pada huruf *kaaf* dan tanpa *tasydid* pada huruf *laam*) Al Mishri, adalah seorang perawi yang *tsiqah*, valid lagi amanah, termasuk orang-orang yang sangat baik, meninggal pada tahun 168. Al Bukhari juga mencantumkan biografinya (4/2/86). Ini adalah isnad yang *shahih* lagi bersambung. At-Tirmidzi juga meriwayatkan hadits ini (3: 321-322) dari jalur Abdullah bin Al Mubarak, dari Al-Laits bin Sa'id dan Ibnu Lahi'ah, dari Qais bin Al Hajjaj, dan dari jalur Abu Al Walid, dari Al-Laits bin Sa'd, dari Qais bin Al Hajjaj. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits hasan *shahih*." Yaitu seperti yang diriwayatkan Ahmad pada hadits yang lalu, ia meriwayatkannya (no. 2669) dari Yunus, dari Al-Laits, dari Qais bin Al Hajjaj, dan meriwayatkan (nomor 2763) dari Yahya bin Ishaq, dari Ibnu Lahi'ah, dari Nafi' bin Yazid, dari Qais. Demikian juga yang dicantumkan pada kedua naskah aslinya untuk no. 2763: "Ibnu Lahi'ah dari Nafi' Ibnu Yazid", namun riwayat yang di sini dari Abdullah bin Yazid Al Muqri', dan riwayat At-Tirmidzi keduanya menunjukkan bahwa Ibnu Lahi'ah dan Nafi' sama-sama meriwayatkan ini dari Qais bin Al Hajjaj. Kemungkinan terjadi kesalahan pada kedua naskah asli ketika menyalinnya, yang benar adalah "Ibnu Lahi'ah dan Nafi' bin Yazid", dan kemungkinan juga Ibnu Lahi'ah mendengarnya dari Qais dan dari Nafi' dari Qais, atau Nafi' memastikannya, lalu ia meriwayatkannya

٢٨٠٥. حَدَّثَنَا الْأَشْجَعِيُّ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنِ الْحَسَنِ الْعُرَنِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جِئْتُ أَنَا وَغُلَامٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ عَلَى حِمَارٍ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ قَالَ: فَأَرْخَيْنَاهُ بَيْنَ أَيْدِينَا يَرْعَى، فَلَمْ يَقْطَعْ، قَالَ: وَجَاءَتْ جَارِيَتَانِ مِنْ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ تَسْتَبِقَانِ، فَفَرَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمَا، فَلَمْ يَقْطَعْ وَسَقَطَ جَدْيٌ فَلَمْ يَقْطَعْ.

2805. Al Asyja'i menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Salamah bin Kuhail, dari Al Hasan Al Urani, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku dengan seorang anak dari Bani Abdul Muththalib datang menunggang keledai, saat itu Nabi SAW sedang shalat. Lalu kami melepaskannya di depan kami untuk merumput. Beliau tidak memutuskan (shalatnya). Dan, datang pula dua anak perempuan dari Bani Abdul Muththalib saling berkejaran, maka Nabi SAW mencegah keduanya, dan beliau tidak memutuskan (shalatnya). Ketika seekor anak kambing terjatuh, beliau juga tidak memutuskan

---

dari dua jalur. Tapi yang jelas, bahwa isnad ini *shahih*.

Ada kesalahan fatal di dalam naskah [ح] pada isnad yang ketiga, di sana disebutkan begini: "Dan Abdullah mengatakan: Ayahku menceritakan kepadaku, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami", penyalinnya mengira bahwa ini adalah isnad permulaan di dalam *Al Musnad* yang diriwayatkan Al Qathi'i dari Abdullah bin Ahmad dari ayahnya, lalu ia mencantumkannya seperti demikian dan menduga ada kalimat yang terlewat, yaitu (Dia mengatakan: Ayahku menceritakan kepadaku ...), lalu ia menambahkan itu di dalam *isnad*, kemudian ia memprediksi bahwa yang mengatakan "dan Adullah menceritakan kepadaku" adalah Al Qathi'i, dan memprediksi bahwa Imam Ahmad meriwayatkan dari Ibnu Lahi'ah secara langsung!! Ini sangat tidak mungkin, karena bertolak belakang dengan sejarah dan jalur *isnad*. Penyalin naskah [ك] juga hampir terjebak ke dalam kesalahan ini, sehingga ia pun menambahkan tambahan ini, kemudian ia mengetahui kesalahannya, maka ia pun mencoretnya, lalu menemukan yang benar. Sebenarnya yang mengatakan "Dan Abdullah bin Lahi'ah menceritakan kepadaku" adalah Abdullah bin Yazid Al Muqri`.

(shalatnya)."[2805]

٢٨٠٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَحَمَّتْ مِنْ جَنَابَةٍ، فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَحِمُّ مِنْ فَضْلِهَا، فَقَالَتْ: إِنِّي اغْتَسَلْتُ مِنْهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمَاءَ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ.

2806. Abdullah bin Al Walid menceritakan kepada kami, ia berkata, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa salah seorang istri Nabi SAW mandi junub, lalu Nabi SAW datang dan mandi dari sisa airnya, lalu istrinya berkata, "Sesungguhnya aku tadi mandi dari situ." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya air itu tidak dinajiskan oleh sesuatu pun.*"[2806]

٢٨٠٧. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَاءُ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ.

2807. Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Air tidak dinajiskan oleh sesuatu pun*'."[2807]

٢٨٠٨. [قَالَ عَبْد اللهِ بن أَحْمَدَ] قَالَ أَبِي فِي حَدِيثِهِ: حَدَّثَنَا بِهِ

[2805] Sanadnya *dha'if* karena terputus. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2222. Lihat hadits no. 1891, 2095, 2295 dan 2653.

[2806] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2102 dan 2566.

[2807] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan hadits sebelumnya.

وَكِيعٌ فِي الْمُصَنَّفِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ، ثُمَّ جَعَلَهُ بَعْدُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ.

2808. [Abdullah bin Ahmad mengatakan:] Ayahku mengatakan di dalam haditsnya: Waki' menceritakannya kepada kami di dalam *Al Mushannaf*, dari Sufyan, dari Simak, dari Ikrimah, kemudian setelah itu ia menyebutkan: Dari Ibnu Abbas.[2808]

٢٨٠٩. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً.

2809. Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Laila menceritakan kepada kami, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Umrah pada bulan Ramadhan menyamai haji.*"[2809]

٢٨١٠-حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ قَالَ وَأَخْبَرَنَا حَجَّاجٌ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَهُ.

2810. Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, ia berkata: Dan, Hajjaj mengabarkan kepada kami, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, dari

---

[2808] Ini merupakan keterangan *isnad* yang lalu. Imam Ahmad ingin menjelaskan, bahwa gurunya, Waki' bin Al Jarah, menceritakan hadits ini kepadanya dengan dua cara: Ia menyampaikannya di dalam kitabnya (*Al Mushannaf*) dari Ikrimah secara *mursal*. Kemudian ia menyampaikannya lagi secara *muttashil:* dari Ikrimah dari Ibnu Abbas. Hal ini tidak mempengaruhi *shahih*-nya hadits ini. Karena tambahan bersambungnya sanad ini adalah tambahan orang yang *tsiqah*. Waki' juga telah menguatkannya dengan *isnad-isnad* yang lalu.

[2809] Sanadnya *hasan*. Ibnu Abi Laila adalah Muhammad bin Abdurrahman. Hadits ini telah dikemukakan secara panjang lebar dengan *isnad shahih* pada no. 2025, dan akan dikemukakan lagi setelah ini.

Nabi SAW. Dengan redaksi sepertinya.[2810]

٢٨١١. حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى عَنْ يَحْيَى يَعْنِي ابْنَ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: يَا أَبَا الْعَبَّاسِ، إِنِّي رَجُلٌ أُصَوِّرُ هَذِهِ الصُّوَرَ، وَأَصْنَعُ هَذِهِ الصُّوَرَ، فَأَفْتِنِي فِيهَا؟ قَالَ: ادْنُ مِنِّي فَدَنَا مِنْهُ حَتَّى وَضَعَ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ، قَالَ: أُنَبِّئُكَ بِمَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّ مُصَوِّرٍ فِي النَّارِ، يُجْعَلُ لَهُ بِكُلِّ صُورَةٍ صَوَّرَهَا، نَفْسٌ تُعَذِّبُهُ فِي جَهَنَّمَ، فَإِنْ كُنْتَ لاَ بُدَّ فَاعِلاً فَاجْعَلْ الشَّجَرَ وَمَا لاَ نَفْسَ لَهُ.

2811. Abdul A'la bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, dari Yahya, yakni Ibnu Abu Ishaq, dari Sa'id bin Abu Al Hasan, ia menuturkan, "Seorang laki-laki datang kepada Ibnu Abbas lalu berkata, 'Wahai Ibnu Abbas. Sesungguhnya aku adalah orang yang biasa menggambar-gambar ini dan membuat gambar-gambar ini. Berilah aku fatwa mengenai itu.' Ibnu Abbas berkata, 'Dekatkan kepadaku.' Lalu orang itu mendekatkannya sampai meletakkan tangannya di atas kepalanya. Ibnu Abbas berkata, 'Aku beritahukan kepadamu tentang apa yang aku dengar dari Rasulullah SAW. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Setiap penggambar di neraka. Akan dibuatkan jiwa untuknya dengan setiap gambar yang digambarnya yang akan menyiksanya di dalam Jahannam.*' Jika engkau memang harus melakukan, maka buatlah (gambar) pepohonan dan lain-lain yang tidak bernyawa'."[2811]

2810 Sanadnya *shahih*. Hajjaj adalah Ibnu Arthah. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

2811 Sanadnya *shahih*. Sa'id bin Abu Al Hasan adalah saudaranya Al Hasan Al Bashari, ayah mereka adalah Abu Al Hasan, namanya "Yasar". Sa'id adalah seroang tabi'in yang *tsiqah*. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (2/1/423). Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Bukhari (4: 245) dari jalur Auf bin Sa'id. Al Bukhari tidak meriwayatkan dari Sa'id selain hadits ini sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafizh di dalam *At-Tahdzib*. Lihat hadits

٢٨١٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونٍ الزَّعْفَرَانِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي جَعْفَرٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزَ قَالَ كَتَبَ نَجْدَةُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنْ خَمْسِ خِلاَلٍ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ إِنَّ النَّاسَ يَزْعُمُونَ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ يُكَاتِبُ الْحَرُورِيَّةَ وَلَوْلاَ أَنِّي أَخَافُ أَنْ أَكْتُمَ عِلْمِي لَمْ أَكْتُبْ إِلَيْهِ كَتَبَ إِلَيْهِ نَجْدَةُ أَمَّا بَعْدُ فَأَخْبِرْنِي هَلْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْزُو بِالنِّسَاءِ مَعَهُ وَهَلْ كَانَ يَضْرِبُ لَهُنَّ بِسَهْمٍ وَهَلْ كَانَ يَقْتُلُ الصِّبْيَانَ وَمَتَى يَنْقَضِي يُتْمُ الْيَتِيمِ وَأَخْبِرْنِي عَنْ الْخُمُسِ لِمَنْ هُوَ فَكَتَبَ إِلَيْهِ ابْنُ عَبَّاسٍ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كَانَ يَغْزُو بِالنِّسَاءِ مَعَهُ فَيُدَاوِينَ الْمَرْضَى وَلَمْ يَكُنْ يَضْرِبُ لَهُنَّ بِسَهْمٍ وَلَكِنَّهُ كَانَ يُحْذِيهِنَّ مِنْ الْغَنِيمَةِ وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ يَقْتُلُ الصِّبْيَانَ وَلاَ تَقْتُلْ الصِّبْيَانَ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ تَعْلَمُ مَا عَلِمَ الْخَضِرُ مِنْ الصَّبِيِّ الَّذِي قَتَلَهُ فَتَقْتُلَ الْكَافِرَ وَتَدَعَ الْمُؤْمِنَ وَكَتَبْتَ تَسْأَلُنِي عَنْ يُتْمِ الْيَتِيمِ مَتَى يَنْقَضِي وَلَعَمْرِي إِنَّ الرَّجُلَ تَنْبُتُ لِحْيَتُهُ وَهُوَ ضَعِيفُ الأَخْذِ لِنَفْسِهِ فَإِذَا كَانَ يَأْخُذُ لِنَفْسِهِ مِنْ صَالِحِ مَا يَأْخُذُ النَّاسُ فَقَدْ ذَهَبَ الْيُتْمُ وَأَمَّا الْخُمُسُ فَإِنَّا كُنَّا نُرَى أَنَّهُ لَنَا فَأَبَى ذَلِكَ عَلَيْنَا قَوْمُنَا

2812. Muhammad bin Maimun Az-Za'farani menceritakan kepada kami, ia berkata: Ja'far menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Yazid bin Hurmuz, ia menuturkan, "Najdah mengirim surat kepada Ibnu Abbas untuk menanyakan tentang lima perkara, lalu Ibnu Abbas berkata, 'Orang-orang menyatakan, bahwa Ibnu Abbas berkomunikasi (bersurat-suratan) dengan kalangan Haruriyyah. Seandainya aku tidak takut (dianggap) menyembunyikan ilmuku, tentu aku tidak akan mengirim surat kepadanya.' Najdah mengirim surat kepadanya (yang isinya): 'Amma ba'du, beritahu aku: Apakah Rasulullah SAW pernah berperang

---

no. 2162.

disertai oleh kaum wanita? Dan apakah beliau memberikan bagian kepada mereka? Apakah beliau membunuh anak-anak? Kapan berakhirnya (status) anak yatim?, dan beritahu aku tentang bagian yang seperlima, untuk siapa itu?' Maka Ibnu Abbas pun mengirim surat kepadanya (yang isinya): 'Sesungguhnya Rasulullah SAW kadang berperang disertai dengan kaum wanita, mereka mengobati orang-orang yang sakit (terluka), tapi beliau tidak menetapkan bagian untuk mereka, hanya beliau memberikan sekadarnya kepada mereka dari harta rampasan perang. Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak membunuh anak-anak, maka janganlah engkau membunuh anak-anak, kecuali engkau mengetahui apa yang diketahui oleh Khidir terhadap anak kecil yang dibunuhnya, karena itulah (semestinya) engkau hanya membunuh orang kafir dan membiarkan orang mukmin! Engkau juga menulis untuk menanyakan kepadaku tentang (status) yatimnya anak yatim, kapan berakhir (status yatimnya)? Sungguh, ada laki-laki yang telah tumbuh janggutnya, namun ia masih belum mampu mengurus dirinya, tapi bila ia telah bisa mengurus dirinya seperti halnya orang-orang mengurus diri, maka telah habis —status— yatimnya. Adapun bagian seperlima, dulu kami menganggapnya adalah bagian kami (kerabat Nabi SAW), tapi kaum kami menolak hal itu pada kami'."[2812]

٢٨١٣. قَالَ قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ مَالِك عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ الْمَكِّيِّ عَنْ طَاوُسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[2812] Sanadnya *shahih*. Muhammad bin Maimun Az-Za'farani Al Kufi dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Abu Daud, sedangkan Al Bukhari berkomentar buruk terhadapnya, ia mengatakan dalam *Al Kabir* (1/1/234), "Haditsnya *munkar*." ia juga dinilai *dha'if* oleh An-Nasa'i, Ad-Daraquthni, Al Hakim dan Ibnu Majah. Tapi aku tidak menemukan namanya di dalam *Adh-Dhu'afa`* karya Al Bukhari dan tidak pula di dalam *Adh-Dhu'afa`* karya An-Nasa'i. Sementara Abu Zur'ah mengatakan, "Lemah.", dan Abu Hatim mengatakan, "Tidak ada masalah." Kami berpatokan pada pendapat Ibnu Ma'in dan Abu Daud, karena Ahmad meriwayatkan darinya, dan ia sangat selektif terhadap para gurunya dan menyaring hadits-hadits mereka. Ja'far adalah Ash-Shadiq Ibnu Muhammad Al Baqir. Makna hadits ini telah dikemukakan pada no. 1967, 2235 dan 2685. Lihat hadits no. 2943.

وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَدِمَ إِلَى الصَّلاَةِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ يَقُولُ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيَّامُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ الْحَقُّ وَقَوْلُكَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَأَخَّرْتُ وَأَسْرَرْتُ وَأَعْلَنْتُ أَنْتَ إِلَهِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ.

2813. Aku membacakan kepada Abdurrahman, dari Malik, dari Abu Az-Zubair Al Makki, dari Thawus, dari Abdullah bin Abbas: Bahwa Rasulullah SAW, apabila berdiri untuk melaksanakan shalat di tengah hari, beliau mengucapkan, '*Allahumma lakal hamdu, anta nuurus samaawaati wal ardhi wa man fiihinna. Wa lakal hamdu, anta qayyamus samaati wal ardhi wa man fiihinna. Wa lakal hamdu, anta rabbus samaawati wal ardhi wa man fiihinna. Wa lakal hamdu, antal haqqu, wa qaulukal haqqu, wa wa'dukal haqqu, wa liqaa`uka haqqun, wal jannatu haqqun, wan naaru haaqun, was saa'atu haqqun. Allaahumma laka aslamtu, wa bika aamantu, wa 'alaika tawakkaltu, wa ilaika anabtu, wa bika khaashamtu, wa ilaika haakamtu. Faghfir lii maa qaddamtu wa akhkhartu, wa asrartu wa a'lantu. Antal ilaahii, laa ilaaha illa anta.*' (*Ya Allah, milik-Mu segala pujian, Engkaulah cahaya semua langit dan bumi serta siapa pun yang ada di dalamnya. Milik-Mu segala pujian, Engkaulah pengatur semua langit dan bumi serta siapa pun yang ada di dalamnya. Milik-Mu segala pujian, Engkaulah Tuhan semua langit dan bumi serta siapa pun yang ada di dalamnya. Milik-Mu segala pujian. Engkaulah yang Maha Benar. Firman-Mu adalah benar, janji-Mu adalah benar, pertemuan denganmu adalah benar. Surga adalah benar (adanya), neraka adalah benar (adanya), kiamat adalah benar (adanya). Ya Allah, kepada-Mu aku beserah diri, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakkal, kepada-Mu aku bertaubat, dengan-Mu aku bertikai (dengan lawan), kepada-Mu aku berhukum, maka ampunilah dosaku baik*

yang telah lalu maupuan yang akan datang, baik yang aku sembunyikan maupun yang terang-terangan. Engkaulah Tuhanku, tidak ada sesembahan yang haq selain Engkau).'[2813]

٢٨١٤. حَدَّثَنَا عَبْد اللهِ و حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ زَائِدَةَ وَعَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي عَلَى الْخُمْرَةِ.

2814. Abdurrahman menceritakan kepada kami, dari Zaidah, dan dari Abdushshamad, Zaidah menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW shalat di atas tikar kecil. [2814]

٢٨١٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مِنَ الشِّعْرِ حُكْمًا وَإِنَّ مِنْ الْبَيَانِ سِحْرًا.

2815. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya di antara sya'ir ada (yang mengandung) hukum, dan sesungguhnya di antara susunan kata yang indah terdapat apa yang disebut sihir.*"[2815]

٢٨١٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخَّرَ الطَّوَافَ يَوْمَ النَّحْرِ إِلَى اللَّيْلِ.

[2813] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2710.
[2814] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2426.
[2815] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2761.

2816. Abdurrahman menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Abu Az-Zubair, dari Aisyah dan Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW menangguhkan thawaf pada hari Nahr hingga malam.[2816]

٢٨١٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ زُهَيْرٍ عَنْ عَمْرٍو، يَعْنِي: ابْنَ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ لَعَنَ اللهُ مَنْ غَيَّرَ تُخُومَ الأَرْضِ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ كَمَهَ الأَعْمَى عَنْ السَّبِيلِ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ سَبَّ وَالِدَهُ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوَالِيهِ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ.

2817. Abdurrahman menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Amr, yakni Ibnu Abi Amr, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Allah melaknat orang yang menyembelih bukan untuk Allah. Allah melaknat orang yang mengubah batas-batas tanah. Allah melaknat orang yang menyesatkan orang buta dari jalanan. Allah melaknat orang yang mencaci orang tuanya. Allah melaknat orang yang menguasai orang yang bukan maula-nya. Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan kaum Luth. Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan kaum Luth. Dan, Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan kaum Luth.*"[2817]

٢٨١٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ النَّفْخِ فِي الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ.

2818. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dari

[2816] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2612.
[2817] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1875.

Israil, dari **Abdul Karim**, dari **Ikrimah**, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang meniup pada makanan dan minuman."[2818]

٢٨١٩. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ حَبِيبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُبْغِضُ الأَنْصَارَ رَجُلٌ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَرَسُولِهِ أَوْ إِلاَّ أَبْغَضَهُ اللهُ وَرَسُولُهُ.

2819. **Abdurrahman** menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Habib, dari **Sa'id bin Jubair**, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, "*Seorang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya tidak membuat marah kaum Anshar.*" Atau "*kecuali ia dimurkai Allah dan Rasul-Nya.*"[2819]

٢٨٢٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَرَوْحٌ الْمَعْنَى قَالاَ: حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا كَانَ لَيْلَةُ أُسْرِيَ بِي، وَأَصْبَحْتُ بِمَكَّةَ، فَظِعْتُ بِأَمْرِي، وَعَرَفْتُ أَنَّ النَّاسَ مُكَذِّبِيَّ، فَقَعَدَ مُعْتَزِلاً حَزِينًا قَالَ: فَمَرَّ عَدُوُّ اللهِ أَبُو جَهْلٍ فَجَاءَ حَتَّى جَلَسَ إِلَيْهِ فَقَالَ لَهُ: كَالْمُسْتَهْزِئِ هَلْ كَانَ مِنْ شَيْءٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ قَالَ: مَا هُوَ قَالَ: إِنَّهُ أُسْرِيَ بِي اللَّيْلَةَ قَالَ: إِلَى أَيْنَ قَالَ: إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ قَالَ: ثُمَّ أَصْبَحْتَ بَيْنَ ظَهْرَانَيْنَا قَالَ: نَعَمْ

[2818] Sanadnya *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (3: 113) dari jalur Sufyan dari Abdul Karim Al Jazari. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits *hasan shahih*." Diriwayatkan juga oleh Abu Daud seperti itu (3: 392) dari jalur Ibnu Uyainah dari Abdul Karim. Hadits ini akan dikemukakan lagi pada no. 3366.

[2819] Sanadnya *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (4: 370) dari jalur Sufyan dari Habib bin Abu Tsabit. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits hasan *shahih*." Pada naskah [ح] dicantumkan "*Laa yubghidhunna*", pembetulannya dari naskah [ك] dan At-Tirmidzi.

قَالَ فَلَمْ يُرِ أَنَّهُ يُكَذِّبُهُ مَخَافَةَ أَنْ يَجْحَدَهُ الْحَدِيثَ إِذَا دَعَا قَوْمَهُ إِلَيْهِ قَالَ أَرَأَيْتَ إِنْ دَعَوْتُ قَوْمَكَ تُحَدِّثُهُمْ مَا حَدَّثْتَنِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ فَقَالَ هَيَّا مَعْشَرَ بَنِي كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ قَالَ فَانْتَفَضَتْ إِلَيْهِ الْمَجَالِسُ وَجَاءُوا حَتَّى جَلَسُوا إِلَيْهِمَا قَالَ حَدِّثْ قَوْمَكَ بِمَا حَدَّثْتَنِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي أُسْرِيَ بِي اللَّيْلَةَ قَالُوا إِلَى أَيْنَ قُلْتُ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ قَالُوا ثُمَّ أَصْبَحْتَ بَيْنَ ظَهْرَانَيْنَا قَالَ نَعَمْ قَالَ فَمِنْ بَيْنِ مُصَفِّقٍ وَمِنْ بَيْنِ وَاضِعٍ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ مُتَعَجِّبًا لِلْكَذِبِ زَعَمَ قَالُوا وَهَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَنْعَتَ لَنَا الْمَسْجِدَ وَفِي الْقَوْمِ مَنْ قَدْ سَافَرَ إِلَى ذَلِكَ الْبَلَدِ وَرَأَى الْمَسْجِدَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَهَبْتُ أَنْعَتُ فَمَا زِلْتُ أَنْعَتُ حَتَّى الْتَبَسَ عَلَيَّ بَعْضُ النَّعْتِ قَالَ فَجِيءَ بِالْمَسْجِدِ وَأَنَا أَنْظُرُ حَتَّى وُضِعَ دُونَ دَارِ عِقَالٍ أَوْ عُقَيْلٍ فَنَعَتُّهُ وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَيْهِ قَالَ وَكَانَ مَعَ هَذَا نَعْتٌ لَمْ أَحْفَظْهُ قَالَ فَقَالَ الْقَوْمُ أَمَّا النَّعْتُ فَوَاللَّهِ لَقَدْ أَصَابَ

2820. Muhammad bin Ja'far dan Rauh, Al Ma'na, menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Auf menceritakan kepada kami, dari Zurarah bin Aufa, dari Ibnu Syihab, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, '*Pada malam aku di-isra'-kan, keesokan paginya aku berada di Makkah, lalu aku merasa tertekan dengan perkaraku, dan aku tahu bahwa orang-orang mendustakanku*'." Lalu beliau duduk menyendiri dengan kesedihan. Kemudian Abu Jahal, musuh Allah, muncul, lalu duduk di dekatnya, kemudian ia berkata kepada beliau dengan nada mengolok-olok, "Ada sesuatu yang terjadi?" Rasulullah SAW pun menjawab, "*Ya.*" Ia bertanya, "Apa itu?" Beliau menjawab, "*Tadi malam aku di-isra'-kan.*" Ia bertanya, "Kemana?" Beliau menjawab, "*Ke Baitul Maqdis.*" Ia bertanya lagi, "Kemudian kini engkau berada di tengah kami?" Beliau menjawab, "*Ya.*" Abu Jahal berpura-pura tidak mendustakannya karena khawatir beliau menolak menceritakannya bila ia memanggil kaumnya

kepada beliau, lalu ia berkata, "Bagaimana bila aku memanggil kaumku lalu engkau ceritakan kepada mereka apa yang tadi engkau ceritakan kepadaku?", Rasulullah SAW menjawab, "*Boleh.*" Abu Jahal pun berkata, "Kemarilah wahai sekalin Bani Ka'b bin Lu`ay." Serta merta kerumunan orang berpindah kepada beliau, mereka datang kepada beliau dan Abu Jahal. Abu Jahal berkata, "Ceritakan kepada kaummu apa yang tadi engkau ceritakan kepadaku." Rasulullah SAW berkata, "*Sesungguhnya tadi malam aku di-isra'-kan.*" Mereka bertanya, "Kemana?" Beliau menjawab, "*Ke Baitul Maqdis.*" Mereka bertanya, "Kemudian kini engkau berada di tengah kami?" Beliau menjawab, "*Ya*". Di antara mereka ada yang bertepuk tangan, dan ada juga yang menempatkan tangannya di kepala, takjub karena dianggap dusta. Mereka bertanya lagi, "Bisakah engkau menyebutkan ciri-ciri masjidnya?" Kebetulan di antara mereka ada orang yang pernah pergi ke negeri itu dan melihat masjid tersebut. Rasulullah SAW pun mengisahkan, "*Lalu aku pun menyebutkan ciri-ciri(nya). Dan ketika aku sedang menyebutkan ciri-cirinya ada sebagian ciri yang aku merasa tidak jelas.*" Beliau melanjutkan, "*Lalu didatangkanlah masjid itu dan aku dapat melihatnya, lalu (masjid itu) ditempatkan di bawah rumah Iqal —atau Uqail—, lalu aku pun menyebutkan ciri-cirinya karena aku bisa melihatnya.*" Beliau mengatakan, "*Tadinya aku tidak hafal ciri-ciri itu.*" Lalu orang-orang itu berkata, "Demi Allah. Ciri-cirinya memang benar."[2820]

[2820] Sanadnya *shahih*. Zurarah bin Aufa Al Amiri Al Harasyi (dengan *fathah* pada huruf *haa`* dan *raa`*) Al Bashari Al Qadhi adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (2/1/401). Hadist ini dicantumkan di dalam *Tafsir Ibni Katsir* (5: 128) dari tempat ini, dan Ibnu Katsir mengatakan, "Dikeluarkan juga oleh An-Nasa'i dari hadits Auf bin Abu Jamilah, yaitu Al A'rabi. Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi dari hadits An-Nadhr bin Syumail dan Haudzah dari Auf, yaitu IbnuAbi Jamilah Al A'rabi, salah seorang imam yang *tsiqah*." Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (1: 64-65), dan penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar dan Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*. Para perawi Ahmad adalah para perawi *shahih*." Di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4: 155), As-Suyuthi menyandarkannya juga kepada Ibnu Abi Syaibah, Ibnu Marduwaih, Abu Nu'aim dalam *Ad-Dalail*, Adh-Dhiya` di dalam *Al Mukhtarah* dan Ibnu Asakir dengan Sanad *shahih*. Lihat hadits no. 3546. "*Fazhi'tu bi amrii*", yakni aku merasa tertekan. "*Baina zhahraaniinaa*", Ibnu Al Atsir mengatakan mengenai suatu hadits, '*Fa aqaamuu baina zhahraaniihim*': "Kalimat ini sering

٢٨٢١. حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا قَالَ: فِرْعَوْنُ: آمَنْتُ أَنَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ الَّذِي آمَنَتْ بِهِ بَنُو إِسْرَائِيلَ، قَالَ: قَالَ لِي جِبْرِيلُ: يَا مُحَمَّدُ لَوْ رَأَيْتَنِي وَقَدْ أَخَذْتُ حَالاً مِنْ حَالِ الْبَحْرِ فَدَسَّيْتُهُ فِي فِيهِ، مَخَافَةَ أَنْ تَنَالَهُ الرَّحْمَةُ.

2821. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ali Ibnu Yazid, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Ketika Fir'aun berkata, '*Aku percaya bahwa tidak ada Ilah melainkan yang dipercayai oleh Bani Israil*' (Qs. Yuunus [10]: 90).' Beliau melanjutkan, '*Jibril berkata kepadaku, 'Wahai Muhammad. Kalau saja engkau melihatku ketika aku mengangkat tanah dari tanah lautan, lalu aku memasukkannya ke mulutnya, karena khawatir ia memperoleh rahmat*'."[2821]

٢٨٢٢. حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرَ الضَّرِيرُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا كَانَتْ اللَّيْلَةُ الَّتِي أُسْرِيَ بِي فِيهَا أَتَتْ عَلَيَّ رَائِحَةٌ طَيِّبَةٌ

---

terdapat di dalam hadits, maksudnya, bahwa mereka berdiri di tengah mereka dengan cara memunggungi dan bersandar. Kemudian ditambahkan *alif* dan *nuun* yang ber-*fathah* sebagai penekanan. Maknanya: Bahwa punggung sebagian mereka di depannya, dan sebagian punggung lainnya di belakangnya, sedangkan di kedua sampingnya bahu. Tapi bila dikatakan '*Baina azh-hurihim*' maka di kedua sampingnya juga (punggung). Kemudian kalimat ini sering digunakan, sehingga mengandung arti berada di antara orang-orang."

2821 Sanadnya *shahih*. Sulaiman bin Harb Al Azdi Al Bashari Qadhi Makkah adalah seorang yang *tsiqah*. Abu Hatim mengatakan, "Imamnya para imam." Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2203. Hadits ini dicantumkan di dalam *Tafsir Ibnu Katsir* (4: 330). Lihat hadits no. 2144.

فَقُلْتُ: يَا جِبْرِيلُ مَا هَذِهِ الرَّائِحَةُ الطَّيِّبَةُ فَقَالَ: هَذِهِ رَائِحَةُ مَاشِطَةِ ابْنَةِ فِرْعَوْنَ وَأَوْلَادِهَا قَالَ: قُلْتُ: وَمَا شَأْنُهَا قَالَ بَيْنَا هِيَ تُمَشِّطُ ابْنَةَ فِرْعَوْنَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ سَقَطَتْ الْمِدْرَى مِنْ يَدَيْهَا فَقَالَتْ: بِسْمِ اللهِ فَقَالَتْ لَهَا ابْنَةُ فِرْعَوْنَ: أَبِي قَالَتْ: لَا وَلَكِنْ رَبِّي وَرَبُّ أَبِيكِ اللهُ قَالَتْ: أُخْبِرُهُ بِذَلِكَ قَالَتْ: نَعَمْ فَأَخْبَرَتْهُ فَدَعَاهَا فَقَالَ: يَا فُلَانَةُ وَإِنَّ لَكِ رَبًّا غَيْرِي قَالَتْ: نَعَمْ رَبِّي وَرَبُّكَ اللهُ فَأَمَرَ بِبَقَرَةٍ مِنْ نُحَاسٍ فَأُحْمِيَتْ ثُمَّ أَمَرَ بِهَا أَنْ تُلْقَى هِيَ وَأَوْلَادُهَا فِيهَا قَالَتْ لَهُ: إِنَّ لِي إِلَيْكَ حَاجَةً قَالَ: وَمَا حَاجَتُكِ قَالَتْ: أُحِبُّ أَنْ تَجْمَعَ عِظَامِي وَعِظَامَ وَلَدِي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ وَتَدْفِنَنَا، قَالَ: ذَلِكَ لَكِ عَلَيْنَا مِنْ الْحَقِّ قَالَ فَأَمَرَ بِأَوْلَادِهَا فَأُلْقُوا بَيْنَ يَدَيْهَا وَاحِدًا وَاحِدًا إِلَى أَنْ انْتَهَى ذَلِكَ إِلَى صَبِيٍّ لَهَا مُرْضَعٍ وَكَأَنَّهَا تَقَاعَسَتْ مِنْ أَجْلِهِ قَالَ: يَا أُمَّهْ اقْتَحِمِي فَإِنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الْآخِرَةِ فَاقْتَحَمَتْ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: تَكَلَّمَ أَرْبَعَةٌ صِغَارٌ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَصَاحِبُ جُرَيْجٍ وَشَاهِدُ يُوسُفَ وَابْنُ مَاشِطَةِ ابْنَةِ فِرْعَوْنَ.

2822. Abu Umar Adh-Dharir menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami, dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Pada malam aku di-isra'-kan, datang kepadaku aroma yang wangi, lalu aku katakan, 'Wahai Jibril, aroma wangi apa ini?' Jibril menjawab, 'Ini aroma tukang sisir putrinya Fir'aun dan anak-anaknya.' Aku tanyakan lagi, 'Ada apa dengannya?' Jibril menjawab, 'Ketika suatu hari ia menyisir rambut putrinya Fir'aun, tiba-tiba sisirnya terjatuh dari tangannya, lalu ia mengucapkan, 'Bismillaah', lalu putrinya Fir'aun berkata, 'Ayahku!' ia menjawab, 'Tidak, akan tetapi Tuhanku dan Tuhan ayahmu adalah Allah.' Putrinya Fir'aun mengancam, 'Aku akan memberitahukannya tentang itu?' ia menjawab, 'Silakan.' Maka putri*

Fir'aun pun memberitahunya, lalu Fir'aun memanggil tukang sisir itu, lalu berkata, 'Wahai Fulanah, apa benar engkau mempunyai tuhan selain diriku?' ia menjawab, 'Ya. Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah.' Maka Fir'aun pun memerintahkan diambilkan patung sapi yang terbuat dari tembaga lalu dipanaskan, kemudian memerintahkannya beserta anak-anaknya agar melompat ke dalamnya. Tukang sisir itu berkata, 'Aku punya satu keperluan kepadamu.' Fir'aun berkata, 'Apa keperluanmu?' ia menjawab, 'Aku minta agar engkau mengumpulkan tulang-tulangku dan tulang-tulang anak-anakku di dalam satu kain lalu menguburnya.' Fir'aun berkata, 'Itu hakmu atas kami.' Lalu Fir'aun memerintahkannya agar melemparkan anak-anaknya di hadapannya satu per satu, hingga tinggal anaknya yang masih menyusu, ia tampak terpukul karena anak tersebut, tapi anak itu berkata, 'Wahai bunda, tabahlah. Sesungguhnya adzab dunia lebih ringan daripada adzab akhirat.' Maka ia pun tabah." Ibnu Abbas mengatakan, "Ada empat orang yang berbicara di waktu bayi: Isa putra Maryam AS, temannya Juraij, saksinya Yusuf dan putranya tukang sisir putri Fir'aun."[2822]

٢٨٢٣. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أُسْرِيَ بِهِ مَرَّتْ بِهِ رَائِحَةٌ طَيِّبَةٌ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

2822 Sanadnya *shahih*. Abu Umar Adh-Dharir adalah Hafsh bin Umar Al Bashari, ia seorang perawi yang *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam *Ats-Tsiqat*. Abu Hatim mengatakan, "Dia *shaduq* lagi haditsnya baik. Rata-rata haditsnya terpelihara." Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (1: 65), dan penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar dan Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*. Dalam Sanadnya terdapat 'Atha` bin As-Saib, ia seorang yang *tsiqah*, namun hafalan kacau." Al Hafizh Al Haitsami (penulis *Az-Zawaid*) tidak mengetahui bahwa Hammad bin Salamah mendengar dari 'Atha` sebelum hafalannya kacau. Ibnu Katsir menyebutkan hadits ini di dalam *At-Tafsir* (5: 127-128) dari riwayat Al Baihaqi dari jalur Affan dari Hammad bin Salamah, dan ia mengatakan, "Isnadnya tidak ada masalah, namun mereka tidak mengeluarkannya." Tampaknya beliau tidak melihatnya di dalam *Al Musnad*. As-Suyuthi menyebutkannya di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4: 150) dan menyandarkannya juga kepada An-Nasa'i dan Ibnu Marduwaih, serta men-*shahih*-kan *isnad*-nya.

2823. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata, Atha` bin As-Sa`ib mengabarkan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa ketika Rasulullah SAW di-isra'-kan, beliau melewati aroma yang wangi. Kemudian dikemukakan redaksinya serupa dengannya.[2823]

٢٨٢٤. حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أُسْرِيَ بِهِ مَرَّتْ بِهِ رَائِحَةٌ طَيِّبَةٌ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ رَبُّكِ؟ قَالَتْ: رَبِّي وَرَبُّكَ مَنْ فِي السَّمَاءِ، وَلَمْ يَذْكُرْ قَوْلَ ابْنِ عَبَّاسٍ (تَكَلَّمَ أَرْبَعَةٌ).

2824. Hasan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa ketika Rasulullah SAW diperjalankan, beliau melewati aroma yang wangi. Lalu dikemukakan maknanya, hanya saja ia menyebutkan: "*Siapa tuhanmu?" ia (tukang sisir) menjawab, "Tuhanku dan Tuhanmu adalah Dzat yang ada di Langit.*" Dan tidak menyebutkan perkataan Ibnu Abbas (ada empat orang yang berbicara).[2824]

٢٨٢٥. حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَهُ.

2825. Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dengan redaksi serupa dengannya.[2825]

[2823] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.
[2824] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.
[2825] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

٢٨٢٦. حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا الْجَعْدُ أَبُو عُثْمَانَ، حَدَّثَنِي أَبُو رَجَاءٍ الْعُطَارِدِيُّ يَرْوِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ يَرْوِيهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ كَرِهَ مِنْ أَمِيرِهِ أَمْرًا فَلْيَصْبِرْ، فَإِنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ يَخْرُجُ مِنَ السُّلْطَانِ شِبْرًا فَمَاتَ إِلاَّ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً.

2826. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Sa'id bin Zaid menceritakan kepada kami, Al Ja'd Abu Utsman menceritakan kepada kami, Abu Raja` Al Utharidi menceritakan kepadaku, ia meriwayatkannya dari Ibnu Abbas, ia meriwayatkannya dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Laki-laki mana pun yang membenci suatu perkara dari pemimpinnya, hendaklah ia bersabar. Karena sesungguhnya, tidak seorang manusia pun yang keluar dari sultan (penguasan) walaupun hanya sejengkal, lalu ia mati, melainkan mati dalam keadaan kematian jahiliyah.*"[2826]

٢٨٢٧. حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا الْجَعْدُ أَبُو عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَرْوِيهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: مَنْ رَأَى مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئًا يَكْرَهُهُ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

2827. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Al Ja'd Abu Utsman mengabarkan kepada kami, Abu Raja' menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas, ia meriwayatkannya dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Barangsiapa melihat sesuatu yang dibencinya dari pemimpinnya*" lalu

---

[2826] Sanadnya *shahih*. Abu Kamil adalah Al Khurasani Muzhaffar bin Mudrik. Sa'id bin Zaid bin Dirham adalah seorang perawi yang *tsiqah*, sebagian ahli hadits membicarakannya, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Ibnu Sa'd, Al Ijli dan yang lainnya. Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (2/1/432) dan mengatakan, "Muslim (yakni Ibnu Ibrahim) mengatakan, 'Sa'id bin Zaid Abu Al Hasan menceritakan kepada kami, 'Ia *shaduq* lagi hafizh (penghafal hadits)'." Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2487 dan 2702.

ia meyebutkan redaksi serupa dengannya.[2827]

٢٨٢٨. حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ، أَخْبَرَنَا الْجَعْدُ أَبُو عُثْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو رَجَاءٍ الْعُطَارِدِيُّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، يَرْوِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْوِيهِ عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ، فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَ اللهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، وَإِنْ عَمِلَهَا كَتَبَهَا اللهُ لَهُ عَشْرًا إِلَى سَبْعِ مِائَةٍ، إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ، أَوْ إِلَى مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يُضَاعِفَ، وَمَنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، فَإِنْ عَمِلَهَا كَتَبَهَا اللهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً.

2828. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Sa'id bin Zaid menceritakan kepada kami, Al Ja'd Abu Utsman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Raja' Al Utharidi menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abbas, ia meriwayatkannya dari Nabi SAW, beliau meriwayatkannya dari Rabbnya *Azza wa Jalla,* beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah menetapkan kebaikan-kebaikan dan keburukan-keburukan. Barangsiapa yang hendak melakukan suatu kebaikan namun tidak jadi melakukannya, maka Allah menuliskan baginya di sisi-Nya satu kebaikan yang sempurna, dan bila ia melakukannya, maka Allah mencatatnya sepuluh —kali lipat— hingga tujuh ratus —kali lipat— hingga berlipat-lipat yang sangat banyak, atau hingga yang dikehendaki Allah untuk dilipat gandakan. Dan, barangsiapa yang hendak melakukan suatu keburukan namun tidak jadi melakukannya, maka Allah menuliskan baginya di sisi-Nya satu kebaikan yang sempurna, dan bila ia melakukannya, maka Allah menuliskan baginya satu keburukan.*"[2828]

[2827] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

[2828] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2001, dan merupakan pengulangan hadits yang sebelumnya..

٢٨٢٩. حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَوْلَى آلِ طَلْحَةَ عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أُخْتِي نَذَرَتْ أَنْ تَحُجَّ مَاشِيَةً؟ قَالَ: إِنَّ اللهَ لاَ يَصْنَعُ بِشَقَاءِ أُخْتِكِ شَيْئًا، لِتَخْرُجْ رَاكِبَةً وَلْتُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهَا.

2829. Abu Kami menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abdurrahman maula keluarga Thalhah, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, ia menuturkan, "Seorang wanita datang kepada Nabi SAW lalu berkata, 'Wahai Rasulullah. Sesungguhnya saudariku telah bernadzar untuk melaksanakan haji dengan berjalan kaki?' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya Allah tidak hendak membuat apa pun dengan penderitaan saudarimu. Hendaklah ia berangkat dengan berkendaraan dan menebus sumpahnya*'."[2829]

٢٨٣٠. حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا وَسَعَى سَبْعًا، وَإِنَّمَا سَعَى أَحَبَّ أَنْ يُرِيَ النَّاسَ قُوَّتَهُ.

2830. Bahz menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, ia berkata, Qatadah mengabarkan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasululalh SAW thawaf di Baitullah tujuh —putaran— dan sa'i tujuh —balik—. Beliau melakukan sa'i untuk menampakkan kekuatannya kepada orang-orang."[2830]

[2829] Sanadnya *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud sebagaimana yang disebutkan di dalam *Al Muntaqa* (4914). Lihat hadits yang telah lalu pada no. 2134, 2139 dan 2278.

[2830] Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 2794 dan 2836.

٢٨٣١. حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ كَانَ يَكْرَهُ الْبُسْرَ وَحْدَهُ وَيَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفْدَ عَبْدِ الْقَيْسِ عَنِ الْمُزَّاءِ، فَأَرْهَبُ أَنْ تَكُونَ الْبُسْرَ.

2831. Bahz menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Qatadah mengabarkan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Ia (Ibnu Abbas) tidak menyukai rendaman/sari buah dari *busr* (permulaan kurma) saja, dan ia berkata, "Rasulullah SAW melarang utusan Abdul Qais (meminum) khamer. Dan aku khawatir bahwa yang dimaksud adalah rendaman/sari buah *busr*."[2831]

٢٨٣٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، فَرَأَى الْيَهُودَ يَصُومُونَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ لَهُمْ: مَا هَذَا الْيَوْمُ الَّذِي تَصُومُونَهُ؟ قَالُوا: هَذَا يَوْمٌ صَالِحٌ، هَذَا يَوْمٌ نَجَّى اللهُ فِيهِ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ عَدُوِّهِمْ، فَصَامَهُ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ

[2831] Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 2476. *Al Muzza`* (dengan *dhammah* pada huruf *miim* dan *tasydid* serta *madd* pada huruf *zaay*), Ibnu Al Atsir mengatakan pada suatu hadits "*Alaa innal muzzata haraam*" (*ingatlah, bahwa muzzat adalah haram*): "Yakni *khumuur* (khamer). Yaitu bentuk jamak dari *muzzah* yang berarti khamer yang mengandung rasa pahit dan asin. Disebut juga *al muzzaa`* dengan madd juga. Ada yang mengatakan: itu adalah hasil pencampuran buah permulaan kurma dengan kurma. Contohnya adalah hadits: '*Akhsyaa an takuuna al muzza` allatii nuhiyat 'anhaa abdul qais*' (aku khawatir bahwa itu adalah khamer yang telah dilarangkan pada Abdul Qais). Kata ini mengikuti pola perubahan kata *fu'alaa`* dari kata *muzaazah*, atau pola perubahan kata *fu'aal* dari kata *mizz* yang berarti kelebihan. Maksudnya, bahwa *mizz* (dengan *kasrah* pada huruf *miim* dan *tasydid* pada huruf *zaay*) adalah kelebihan. Contoh kalimat: '*haadzaa syai`un lahu mizzun 'alaa haadzza*' (ini mempunyai kelebihan terhadap ini). Di dalam *Al-Lisan* disebutkan: '*Al muzza`* adalah khamer yang enak rasanya. Dinamakan demikian karena memanaskan lidah'."

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا أَحَقُّ بِمُوسَى مِنْكُمْ، فَصَامَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَ بِصَوْمِهِ.

2832. Abdush-shamad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Sa'id bin Jubair, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW tiba di Madinah, lalu beliau melihat kaum Yahudi berpuasa hari Asyura`, beliau pun bertanya kepada mereka, '*Hari apa ini yang kalian berpuasa padanya*?' Mereka menjawab, 'Ini hari yang baik. Hari ini Allah menyelamatkan Bani Israil dari musuh mereka, lalu Musa AS berpuasa padanya.' Rasulullah SAW bersabda, '*Aku lebih berhak terhadap Musa daripada kalian*.' Maka Rasulullah SAW pun berpuasa dan memerintahkan untuk berpuasa."[2832]

٢٨٣٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، [حَدَّثَنَا أَبِي] حَدَّثَنِي أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّحْرِ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! رَجُلٌ ذَبَحَ قَبْلَ أَنْ يَرْمِيَ أَوْ حَلَقَ قَبْلَ أَنْ يَذْبَحَ؟ فَقَالَ: لاَ حَرَجَ، قَالَ: فَمَا سُئِلَ يَوْمَئِذٍ عَنْ شَيْءٍ إِلاَّ قَبَضَ بِكَفَّيْهِ كَأَنَّهُ يَرْمِي بِهَا، وَيَقُولُ: لاَ حَرَجَ لاَ حَرَجَ.

2833. Abdush-shamad menceritakan kepada kami, (Ayahku menceritakan kepada kami,] Ayyub menceritakan kepadaku, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW ditanya pada hari Nahr, 'Wahai Rasulullah. Seseorang menyembelih —hewan kurban— sebelum melontar —jumrah—, atau mencukur sebelum menyembelih?' Beliau menjawab, '*Tidak apa-apa*.' Saat itu, tidaklah beliau ditanya tentang sesuatu kecuali beliau mengepalkan kedua tangannya lalu mengipaskannya (sambil membuka) seperti melempar, sambil mengatakan, '*Tidak apa-apa. Tidak apa-apa*'."[2833]

[2832] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2644.

[2833] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2648. Lihat

٢٨٣٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا عَطَاءٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْكَعْبَةَ وَفِيهَا سِتُّ سَوَارٍ، فَقَامَ إِلَى كُلِّ سَارِيَةٍ، فَدَعَا وَلَمْ يُصَلِّ فِيهِ.

2834. Abdush-shamad menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Atha' menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW masuk ke dalam Ka'bah, di dalamnya ada enam pagar, lalu beliau menghampiri setiap pagar lalu berdoa, namun beliau tidak shalat di sana.[2834]

٢٨٣٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ وَعَفَّانُ، الْمَعْنَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ أُخْتَ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ نَذَرَتْ أَنْ تَحُجَّ مَاشِيَةً، فَسَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ غَنِيٌّ عَنْ نَذْرِ أُخْتِكَ، لِتَرْكَبْ وَلْتُهْدِ بَدَنَةً.

2835. Abdush-shamad dan Affan, Al Makna, menceritakan kepada kami, keduanya berkata Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa saudari Uqbah bin Amir bernadzar untuk keluar (bepergian jauh) dengan berjalan kaki, lalu ia (Uqbah) menanyakan kepada Nabi SAW, beliau pun bersabda, "*Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla tidak membutuhkan nadzar saudarimu. Hendaklah ia menungang —kendaraan— dan*

---

hadits no. 2731. Pada naskah [ح] dicantumkan "Abdush-shamad menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepadaku" tanpa mencantumkan "[ayahku menceritakan kepadaku]", ini salah, dibetulkan dari naskah [ك]. Abdush-shamad bin Abdul Warits tidak pernah berjumpa dengan Ayyub bin Abu Tamimah As-Sikhtiyatni, lalu bagaiman bisa ia meriwayatkan darinya? Ayyub meninggal pada tahun 131, ada juga yang mengatakan sebelum itu, sementara Abdushshamad meninggal pada tahun 206 atau 207. Sebenarnya ia meriwayatkan dari ayahynya, Abdul Warits bn Sa'id, dari Ayyub.

2834 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2126. Lihat hadits no. 2562 dan 3093, dan *Tarikh Ibnu Katsir* (4: 302).

berkurban unta."[2835]

٢٨٣٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: طَافَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَعْيًا، وَإِنَّمَا طَافَ لِيُرِيَ الْمُشْرِكِينَ قُوَّتَهُ، وَقَالَ عَفَّانُ: وَلِذَا أَحَبَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرِيَ النَّاسَ قُوَّتَهُ.

2836. Abdush-shamad dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia menuturkan, "Rasulullah SAW berthawaf sambil berlari kecil, beliau berthawaf untuk memperlihatkan kekuatannya kepada kaum musyrikin." Affan berkata, "Karena Rasulullah SAW ingin menampakkan kekuatannya kepada orang-orang."[2836]

٢٨٣٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنِ الْوَتْرِ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: رَكْعَةٌ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ، وَسَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ رَكْعَةٌ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ.

2837. Abdush-shamad menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Abu Mijlaz, ia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang witir?, ia pun menjawab, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Satu raka'at di akhir malam.*'' Aku juga bertanya kepada Ibnu Umar, ia pun menjawab, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Satu raka'at di*

[2835] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2278. Lihat hadits no. 2829.

[2836] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2830.

akhir malam'."[2837]

٢٨٣٨. حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ شِهَابٍ الْعَنْبَرِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: أَتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ أَنَا وَصَاحِبٌ لِي، فَلَقِينَا أَبَا هُرَيْرَةَ عِنْدَ بَابِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: مَنْ أَنْتُمَا؟ فَأَخْبَرْنَاهُ فَقَالَ: انْطَلِقَا إِلَى نَاسٍ عَلَى تَمْرٍ وَمَاءٍ، إِنَّمَا يَسِيلُ كُلُّ وَادٍ بِقَدَرِهِ، قَالَ: قُلْنَا كَثُرَ خَيْرُكَ، اسْتَأْذِنْ لَنَا عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: فَاسْتَأْذَنَ لَنَا، فَسَمِعْنَا ابْنَ عَبَّاسٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ تَبُوكَ فَقَالَ: مَا فِي النَّاسِ مِثْلُ رَجُلٍ أَخَذَ بِعِنَانِ فَرَسِهِ، فَيُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَيَجْتَنِبُ شُرُورَ النَّاسِ، وَمِثْلُ رَجُلٍ بَادٍ فِي غَنَمِهِ يَقْرِي ضَيْفَهُ وَيُؤَدِّي حَقَّهُ، قَالَ: قُلْتُ أَقَالَهَا؟ قَالَ: قَالَهَا، قَالَ: قُلْتُ: أَقَالَهَا؟ قَالَ: قَالَهَا، قَالَ: قُلْتُ: أَقَالَهَا؟ قَالَ: قَالَهَا، فَكَبَّرْتُ اللهَ وَحَمِدْتُ اللهَ وَشَكَرْتُ.

2838. Rauh menceritakan kepada kami, Habib bin Syihab Al Anbari menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar ayahku menuturkan, "Aku dan seorang temanku mendatangi Ibnu Abbas, lalu aku bertemu dengan Abu Hurairah di pintu Ibnu Abbas, ia pun bertanya, 'Siapa kalian?' Kami pun memberitahunya, Abu Hurairah berkata lagi, 'Mari kita ke orang-orang yang mempunyai kurma dan air. Sesungguhnya setiap lembah mengalir sesuai takdirnya.' Kami berkata, 'Izinkan kami untuk menemui Ibnu Abbas.' Maka ia pun memintakan izin untuk kami, lalu kami mendengar Ibnu Abbas menceritakan hadits dari Rasulullah SAW, ia berkata, 'Ketika perang Tabuk, Rasulullah SAW

[2837] Sanadnya *shahih*. Abu Mijlaz (dengan *kasrah* pada huruf *miim* dan *fathah* pada huruf *laam*, kemudian di akhirnya huruf *zaay*) adalah Lahiq bin Humaid As-Sadusi. Tentang ke-*tsiqah*-annya telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 2543. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim sebagaimana disebutkan di dalam *Al Muntaqa* (1193 dan 1194).

berpidato, beliau bersabda, '*Tidaklah pada manusia —kecuali— seperti seseorang yang memegang tali kendali kudanya, lalu berjihad fi sabilillah dan menjauhi keburukan-keburukan manusia, dan seperti seseorang yang berada di antara kambing-kambingnya, menghormati tamunya dan memenuhi haknya.*' Aku katakan, 'Beliau mengatakan itu?' ia menjawab, '—Ya—, beliau mengatakan itu.' Aku katakan lagi, 'Beliau mengatakan itu?' ia menjawab, '—Ya—, beliau mengatakan itu.' Aku katakan lagi, 'Beliau mengatakan itu?' ia menjawab, '—Ya—, beliau mengatakan itu.' Maka aku pun bertakbir pada Allah dan memuji Allah serta bersyukur."[2838]

٢٨٣٩. حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَلِّمُهُمْ هَذَا الدُّعَاءَ كَمَا يُعَلِّمُهُمْ السُّورَةَ مِنْ الْقُرْآنِ، يَقُولُ: قُولُوا: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَفِتْنَةِ الْمَمَاتِ.

2839. Rauh menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Thawus, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW mengajari mereka doa ini sebagaimana mengajari mereka surah dari Al Qur`an, yaitu mengucapkan, "*Allaahumma innii 'auudzu bika min adzabi jahannam, wa a'uudzu bika min 'adzaabil qabri, wa a'uudzu bika min fitnatil masiihid dajjal, wa a'uudzu bika min fitnatil mahyaa wal mamaat*' (*Ya Allah. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa Jahannam. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah al masih dajjal. Dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah hidup dan (setelah) mati*).[2839]

[2838] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1978. Ucapan Abu Hurairah "I*inthaliqaa*" dst., bahwa Abu Hurairah mengajak mereka berdua untuk bertamu ke tempatnya untuk mendapat air dan kurma, dan meminta maaf karena yang hendak mereka tuju itu sedikit (makanannya), sehingga sebaiknya menuju ke tempatnya.

[2839] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2168 dan

٢٨٤٠. حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: قَالَ عَطَاءٌ الْخُرَاسَانِيُّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: إِنَّ عَلَيَّ بَدَنَةً، وَأَنَا مُوسِرٌ لَهَا، وَلاَ أَجِدُهَا فَأَشْتَرِيَهَا، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبْتَاعَ سَبْعَ شِيَاهٍ فَيَذْبَحَهُنَّ.

2840. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, ia berkata, Atha` Al Khurasani mengatakan, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW didatangi oleh seorang laki-laki lalu berkata, "Sesungguhnya aku berkewajiban seekor unta, dan aku punya cukup —uang— tapi aku tidak menemukannya yang dapat aku beli." Maka Nabi SAW menyuruhnya untuk membeli tujuh ekor kambing lalu menyembelihnya.[2840]

٢٨٤١. حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مَالِكٍ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ الأَخْنَسِ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُغِيثٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اقْتَبَسَ عِلْمًا مِنَ النُّجُومِ، اقْتَبَسَ شُعْبَةً مِنْ سِحْرٍ، مَا زَادَ زَادَ، وَمَا زَادَ زَادَ.

2841. Rauh menceritakan kepada kami, Abu Malik Ubaidullah bin

---

2709. Lihat hadits no. 2779.

[2840] Sanadnya *dha'if* karena terputus. Tentang *tsiqah*nya 'Atha` bin Abu Muslim Al Khurasani telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 505, namun ia tidak mendengar dari Ibnu Abbas, bahkan tidak pernah mendengar dari seorang sahabat pun kecuali Anas menurut pendapat Ath-Thabrani. Ibnu Abi Hatim meriwayatkan di dalam *Al Marasil* (buku yang memuat riwayat-riwayat *mursal*) (85), dari Ahmad bin Hanbal, ia mengatakan, "'Atha` Al Khurasani tidak pernah mendengar apa pun dari Ibnu Abbas. ia pernah melihat Ibnu Umar namun belum pernah mendengar apa pun darinya." Diriwayatkan dari Abu Zur'ah, ia mengatakan, "Ia tidak pernah mendengar dari Anas." Lihat *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/334-335). Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah sebagaimana disebutkan di dalam *Al Muntaqa* (2686). Hadits ini akan dikemukakan lagi pada no. 2853.

Al Akhnas menceritakan kepada kami, dari Al Walid bin Abdullah bin Abu Mughits, dari Yusuf bin Mahak, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mempelajari sebagian dari ilmu nujum, sesungguhnya ia telah mempelajari sebagian dari ilmu sihir. Semakin bertambah —ilmu yang ia pelajari— semakin bertambah pula —dosanya—*'."[2841]

٢٨٤٢. حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا الثَّوْرِيُّ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ كُهَيْلٍ عَنِ الْحَسَنِ الْعُرَنِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْمُزْدَلِفَةِ أُغَيْلِمَةَ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ عَلَى حُمُرَاتِنَا، فَجَعَلَ يَلْطَحُ أَفْخَاذَنَا بِيَدِهِ وَيَقُولُ: أَيْ بَنِيَّ! لاَ تَرْمُوا الْجَمْرَةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَا أَخَالُ أَحَدًا يَرْمِي الْجَمْرَةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

2842. Rauh menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, Salamah bin Kuhail menceritakan kepada kami, dari Al Hasan Al Urani, dari Ibnu Abbas, ia menuturkan, "Kami, anak-anak Bani Abdul Muththalib, sampai kepada Rasulullah SAW pada malam Muzdalifah dengan menunggang unta-unta kami, lalu beliau menepuk-nepuk paha-paha kami dan mengatakan, '*Wahai anakku, janganlah kalian melontar jumrah hingga terbitnya matahari*'." Ibnu Abbas mengatakan, "Aku pun tidak membiarkan seorang pun melontar jumrah hingga terbitnya matahari."[2842]

٢٨٤٣. حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَاصِمٍ الْغَنَوِيِّ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ كَذَا قَالَ رَوْحٌ (عَاصِمٌ) وَالنَّاسُ يَقُولُونَ (أَبُو عَاصِمٍ) قَالَ: قُلْتُ لاِبْنِ عَبَّاسٍ: يَزْعُمُ قَوْمُكَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ بَيْنَ

[2841] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2000.

[2842] Sanadnya *dha'if* karena terputus. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2082, dan merupakan perpanjangan dari hadits no. 2086. Lihat hadits no. 2507.

الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ عَلَى بَعِيرٍ، وَأَنَّ ذَلِكَ سُنَّةٌ؟ فَقَالَ: صَدَقُوا وَكَذَبُوا، قُلْتُ: وَمَا صَدَقُوا وَكَذَبُوا، قَالَ: قَدْ طَافَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ عَلَى بَعِيرٍ، وَلَيْسَ ذَلِكَ بِسُنَّةٍ، كَانَ النَّاسُ لاَ يُصْدَفُونَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ يُدْفَعُونَ، فَطَافَ عَلَى بَعِيرٍ لِيَسْتَمِعُوا وَلِيَرَوْا مَكَانَهُ وَلاَ تَنَالُهُ أَيْدِيهِمْ.

2843. Rauh menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, dari Ashim Al Ghanawi, dari Abu Ath-Thufail. Demikian yang dikatakan Rauh (Ashim), sedangkan orang-orang mengatakan (Abu Ashim), ia berkata, "Aku katakan kepada Ibnu Abbas, 'Kaummu menyatakan bahwa Rasulullah SAW thawaf di antara —bukit— Shafa dan Marwah di atas unta, dan bahwa itu adalah sunnah?' ia (Ibnu Abbas) menjawab, 'Mereka benar dan mereka dusta.' Aku berkata lagi, 'Mereka benar dalam hal apa, dan apa yang mereka dustakan?' ia (Ibnu Abbas) menjawab, 'Memang beliau thawaf di antara Shafa dan Marwah di atas unta, namun itu bukan sunnah. Saat itu orang-orang tidak menjauh dari beliau, maka beliau berthawaf di atas unta agar mereka dapat mendengar (beliau) serta melihat tempat beliau, dan tangan mereka tidak dapat meraih beliau'."[2843]

٢٨٤٤. حَدَّثَنِي يَزِيدُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي يَأْتِي امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِدِينَارٍ أَوْ بِنِصْفِ دِينَارٍ.

2844. Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas,

---

[2843] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2707 dan 2708. Keterangan tentang Abu Ashim Al Ghanawi telah dikemukakan pada keterangan kedua hadits tesebut, dan di sini pun Ahmad menjelaskan, bahwa gurunya, Rauh bin Ubadah, ragu-ragu, sehingga ia mengatakan "Ashim", padahal yang benar adalah "Abu Ashim". *Laa yushdafuun*: yakni tidak menjauh dan tidak berpaling. *Ash-shuduuf* adalah berpaling dari sesuatu. *Ashdafani 'anu* berati *amaalanii 'anhu* (memalingkanku darinya).

ia berkata, "Nabi SAW memerintahkan orang yang menyetubuhi istrinya yang sedang haid agar bersedekah satu dinar atau setengah dinar."[2844]

٢٨٤٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ قَالَ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ عَطَاءٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: لاَ صَرُورَةَ فِي الإِسْلاَمِ.

2845. Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Umar bin Atha` mengabarkan kepadaku, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Tidak boleh membujang (tidak menikah) dalam Islam.*"[2845]

2844 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2121 dengan isnadnya. Lihat hadits no. 2789.

2845 Sanadnya *shahih.* Umar bin Atha` adalah Umar bin Atha` bin Abu Al Khawar. Tentang ke-*tsiqah*-annya telah dikemukakan pada penjelasan hadits no. 1994. Sebagian ahli hadits menilai hadits ini cacat dan lemah, karena Umar bin Atha` yang tercantum di dalamnya adalah "Umar bin 'Atha` Ibnu Warraz" (dengan *fathah* pada huruf *wawu, tasydid* pada huruf *raa`* dan diakhiri dengan huruf *zaay*) seorang perawi yang *dha'if* berdasarkan perkataan Ahmad, "Setiap yang diriwayatkan Ibnu Juraij dari Umar bin Atha` dari Ikrimah, itu adalah Ibnu Warraz. Dan setiap yang diriwayatkan Ibnu Juraij dari Umar bin 'Atha` dari Ibnu Abbas, itu adalah Ibnu Abi Al Khawar, ia seorang yang besar." Pernah ditanyakan kepadanya, "Apakah Ibnu Abu Al Khawar meriwayatkan dari Ikrimah?" ia menjawab, "Tidak." Ada juga pernyataan serupa itu dari Ibnu Ma'in, ia mengatakan, "Umar bin 'Atha` yang Ibnu Juraij meriwayatkan darinya, yang menceritakan hadits dari Ikrimah, ia tidak dianggap. ia adalah Ibnu Warraz, para ahli hadits menilainya *dha'if.* Setiap yang berasal dari Ikrimah, itu adalah Ibnu Warraz. Adapun Umar bin 'Atha` bin Abu Al Khawar adalah seorang yang *tsiqah.*" Adapun Ibnu Hibban, menyatakan bahwa kedua nama itu adalah satu orang, ia telah keliru sehingga menyebutkannya di dalam *Ats-Tsiqat* dengan nama "Umar bin Atah` bn Warraz bin Abu Al Khawar". Ibnu Abi Al Khawar dianggap besar karena ia meriwayatkan dari Ibnu Abbas, sehingga tidak menolak kemungkinan ia meriwayatkan dari Ikrimah yang masih satu angkatan dengannya. Abu Daud telah menjelaskan, bahwa perawi di sini adalah Ibnu Abi Al Khawar, ia meriwayatkan hadits ini (2: 74) dari jalur Abu Khalid Al Ahmad Sulaiman bin Hayyan, dari Ibnu Juraij "dari Umar bin 'Atha`, yakni Ibnu Abi Al Khawar, dari Ikrimah". Al Mundziri telah melakukan kesalahan fatal, yang mana ia mengatakan, "Di dalam isnadnya

٢٨٤٦. حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ وَحَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالاَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ قَالَ أَخْبَرَنَا عَمَّارُ بْنُ أَبِي عَمَّارٍ، قَالَ حَسَنٌ: عَنْ عَمَّارٍ، قَالَ حَمَّادٌ: وَأَظُنُّهُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَلَمْ يَشُكَّ فِيهِ حَسَنٌ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ، [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنِ أَحْمَدَ]: قَالَ أَبِي: و حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ، مُرْسَلٌ، لَيْسَ فِيهِ (ابْنُ عَبَّاسٍ): أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِخَدِيجَةَ: فَذَكَرَ عَفَّانُ الْحَدِيثَ، وَقَالَ أَبُو كَامِلٍ وَحَسَنٌ فِي حَدِيثِهِمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِخَدِيجَةَ: إِنِّي أَرَى ضَوْءًا وَأَسْمَعُ صَوْتًا، وَإِنِّي

---

terdapat Umar bin 'Atha', yaitu Ibnu Abi Al Khawar, ia dinilai *dha'if* oleh lebih dari satu imam ahli hadits." Kesalahan ini karena ia mengikuti pendapat Abu Daud. Al Ajuri mengatakan, "Aku tanyakan kepada Abu Daud tentang Umar bin 'Atha' yang Ibnu Juraij meriwayatkan darinya. ia pun mengatakan, 'Itu adalah Umar bin 'Atha' bin Abu Al Khawar. Telah sampai berita kepadaku dari Yahya, bahwa ia menilainya *dha'if*." Al Hafizh mengatakan, "Demikian yang dikatakannya. Sebenarnya khabar yang terpelihara dari Yahya, bahwa ia menilainya *tsiqah* dan menilai *dha'if* yang setelahnya." Yakni Ibnu Warraz. Lihat biografi keduanya di dalam *At-Tahdzib* (7: 483-484). Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Hakim (1: 448), dan ia mengatakan, "Hadits ini isnadnya *shahih*, namun keduanya (Al Bukhari dan Muslim) tidak mengeluarkannya." Penilaian ini disepakati oleh Adz-Dzahabi. *Ash-Sharuurah* (dengan *fathah* pada huruf *shaad* dan *dhammah* pada huruf *raa`* yang pertama), Ibnu Al Atsir mengatakan, "Abu Ubaid mengatakan, 'Dalam hadits ini berarti membujang dan tidak menikah. Yakni, tidak selayaknya seseorang mengatakan, 'Aku tidak akan menikah,' karena ini bukanlah akhlak kaum mukminin, tapi sikap para rahib. *Ash-sharuurah* juga mengandung arti: yang belum pernah melaksanakan haji sama sekali. Asalnya dari kata *ash-sharr* yang berarti tertahan dan terhalang. Ada yang mengatakan, bahwa maksudnya: barangsiapa membunuh di tanah haram (tanah suci) maka ia dibunuh, dan tidak dapat diterima alasan darinya walaupun mengatakan, 'aku ini *sharuurah*, belum pernah melaksanakan haji dan tidak tahu larangan di tanah suci.' Pada masa jahiliyah, bila seseorang melakukan suatu pelanggaran lalu pergi ke Ka'bah maka tidak dituntut, sehingga ketika didatangi oleh wali si terbunuh di tanah haram, dikatakanlah kepadnya, 'dia itu *sharuurah*, maka janganlah engkau menuntutnya'." Tampaknya, bahwa Abu Daud dan Al Hakim cenderung menguatkan bahwa makna *sharuurah* adalah belum pernah melaksanakan haji sama sekali, sehingga keduanya mengeluarkan hadits ini pada bab-bab haji.

أَخْشَى أَنْ يَكُونَ بِي جَنَنٌ، قَالَتْ: لَمْ يَكُنْ اللهُ لِيَفْعَلَ ذَلِكَ بِكَ يَا ابْنَ عَبْدِ اللهِ، ثُمَّ أَتَتْ وَرَقَةَ بْنَ نَوْفَلٍ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: إِنْ يَكُ صَادِقًا فَإِنَّ هَذَا نَامُوسٌ مِثْلُ نَامُوسِ مُوسَى، فَإِنْ بُعِثَ وَأَنَا حَيٌّ فَسَأُعَزِّرُهُ وَأَنْصُرُهُ وَأُومِنُ بِهِ.

2846. Abu Kamil dan Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata, Ammar bin Abu Ammar mengabarkan kepada kami. Hasan berkata, dari Ammar. Hammad berkata, dan aku kira dari Ibnu Abbas. Mengenai ini Hasan tidak ragu, ia berkata, Ibnu Abbas berkata, [Abdullah bin Ahmad berkata,] Ayahku berkata, dan Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, dari Ammr bin Abu Ammar. *Mursal*, di dalam (*sanad*-nya) tidak disebutkan (Ibnu Abbas): Bahwa Nabi SAW berkata kepada Khadijah. Lalu Affan menyebutkan haditsnya. Sementara Kamil dan Hasan menyebutkan di dalam hadits mereka: Bahwa Nabi SAW berkata kepada Khadijah, "Sesungguhnya aku melihat sinar dan mendengar suara, dan sungguh aku khawatir bahwa aku menderita kegilaan (didatangi jin)." ia (Khadijah) berkata, "Allah tidak akan melakukan itu padamu wahai putra Abdullah." Kemudian Khadijah menemui Waraqah bin Naufal, lalu menceritakan hal itu kepadanya. Waraqah berkata. "Jika ia (kejadian yang dialami Muhammad) benar, maka sesungguhnya itu (yang didengar dan dilihatnya) adalah Namus seperti Namusnya Musa. Bila ia (Muhammad) diutus (diangkat menjadi Rasul) dan aku masih hidup, maka aku akan memuliakannya, menolongnya dan mempercayainya."[2846]

٢٨٤٧. حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، أَخْبَرَنَا عَمَّارُ بْنُ أَبِي عَمَّارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً سَبْعَ سِنِينَ يَرَى الضَّوْءَ وَالنُّورَ وَيَسْمَعُ الصَّوْتَ وَثَمَانِيَ سِنِينَ يُوحَى

2846 Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 2680.

إِلَيْهِ وَأَقَامَ بِالْمَدِينَةِ عَشْرًا.

2847. Abu Kami menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Ammar bin Abu Ammar mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW tinggal di Makkah selama lima belas tahun. Tujuh tahun beliau melihat sinar dan cahaya serta mendengar suara, delapan tahun diwahyukan kepada beliau. Dan beliau tinggal di Madinah selama sepuluh (tahun)."[2847]

٢٨٤٨. حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ وَعَفَّانُ، الْمَعْنَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، أَخْبَرَنَا عَمَّارُ بْنُ أَبِي عَمَّارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ أَبِي عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعِنْدَهُ رَجُلٌ يُنَاجِيهِ، قَالَ عَفَّانُ: وَهُوَ كَالْمُعْرِضِ عَنْ الْعَبَّاسِ، فَخَرَجْنَا مِنْ عِنْدِهِ، فَقَالَ: أَلَمْ تَرَ إِلَى ابْنِ عَمِّكَ كَالْمُعْرِضِ عَنِّي، فَقُلْتُ: إِنَّهُ كَانَ عِنْدَهُ رَجُلٌ يُنَاجِيهِ، قَالَ عَفَّانُ: فَقَالَ: أَوَ كَانَ عِنْدَهُ أَحَدٌ؟، قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَرَجَعَ إِلَيْهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ كَانَ عِنْدَكَ أَحَدٌ فَإِنَّ عَبْدَ اللهِ أَخْبَرَنِي أَنَّ عِنْدَكَ رَجُلاً تُنَاجِيهِ؟ قَالَ: هَلْ رَأَيْتَهُ يَا عَبْدَ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: ذَاكَ جِبْرِيلُ، وَهُوَ الَّذِي شَغَلَنِي عَنْكَ.

2848. Abu Kamil dan Affan, Al Makna, menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Hammad menceritakan kepada kami, Ammar bin Abu Ammar mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Abbas, ia menuturkan, "Aku dan ayahku sedang di tempat Nabi SAW, beliau sedang menerima seorang laki-laki yang tengah berbicara kepada beliau." Affan mengatakan: "Beliau seperti berpaling dari Al Abbas, maka kami keluar dari tempat beliau, lalu ia (ayahku, yakni Al Abbas) berkata, 'Tidakkah engkau lihat putra pamanmu, beliau seperti berpaling dariku?' maka aku jawab, 'Beliau sedang menerima seorang laki-laki yang tengah

[2847] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2680. Lihat hadis yang lalu.

berbicara kepada beliau'." Affan mengatakan (dalam redaksinya): "Dia (ayahku, yakni Al Abbas) berkata, 'Benarkah ia sedang menerima seseorang?', aku menjawab 'Ya.' Maka ia pun kembali kepada beliau lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, adakah seseorang bersamamu, karena Abdullah memberitahuku bahwa engkau telah menerima seorang laki-laki yang engkau ajak bicara?' Beliau berkata, '*Apakah engkau melihatnya wahai Abdullah*?', 'Ya,' jawabku. Beliau bersabda, '*Itu adalah Jibril. Dialah yang telah menyibukkanku darimu*'."[2848]

٢٨٤٩. حَدَّثَنَا عَفَّانُ: إِنَّهُ كَانَ عِنْدَكَ رَجُلٌ يُنَاجِيكَ

2849. Affan menceritakan kepada kami, "Bahwa ada seorang laki-laki bersamamu yang tengah berbicara kepadamu."[2849]

٢٨٥٠. حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِد قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَمَّارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَهُ.

2850. Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, ia berkata, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ammar, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang serupa dengannya.[2850]

٢٨٥١. حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِيمَا يَحْسَبُ حَمَّادٌ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ خَدِيجَةَ، وَكَانَ أَبُوهَا يَرْغَبُ أَنْ يُزَوِّجَهُ، فَصَنَعَتْ طَعَامًا وَشَرَابًا، فَدَعَتْ أَبَاهَا وَزُمَرًا مِنْ قُرَيْشٍ، فَطَعِمُوا وَشَرِبُوا حَتَّى ثَمِلُوا، فَقَالَتْ خَدِيجَةُ لِأَبِيهَا: إِنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَخْطُبُنِي، فَزَوِّجْنِي إِيَّاهُ،

2848 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2679.

2849 Sanadnya *shahih*. Hadits ini mengikuti hadits yang sebelumya.

2850 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

فَزَوَّجَهَا إِيَّاهُ، فَخَلَعَتْهُ وَأَلْبَسَتْهُ حُلَّةً، وَكَذَلِكَ كَانُوا يَفْعَلُونَ بِالْآبَاءِ، فَلَمَّا سُرِّيَ عَنْهُ سُكْرُهُ نَظَرَ فَإِذَا هُوَ مُخَلَّقٌ وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ، فَقَالَ: مَا شَأْنِي؟ مَا هَذَا؟ قَالَتْ زَوَّجْتَنِي مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أَنَا أُزَوِّجُ يَتِيمَ أَبِي طَالِبٍ؟ لَا لَعَمْرِي! فَقَالَتْ خَدِيجَةُ: أَمَا تَسْتَحِي؟ تُرِيدُ أَنْ تُسَفِّهَ نَفْسَكَ عِنْدَ قُرَيْشٍ؟ تُخْبِرُ النَّاسَ أَنَّكَ كُنْتَ سَكْرَانَ؟ فَلَمْ تَزَلْ بِهِ حَتَّى رَضِيَ.

2851. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ammar bin Abu Ammar, dari Ibnu Abbas, sebagaimana yang diduga Hammad: Bahwa Rasulullah SAW menyinggung tentang Khadijah, yang mana ayahnya enggan menikahkannya (Nabi SAW), lalu Khadijah membuat makanan dan minuman, kemudian mengundang ayahnya dan beberapa orang Quraisy, setelah itu mereka pun makan dan minum sampai mabuk. Kemudian Khadijah berkata kepada ayahnya, "Sesungguhnya Muhammad bin Abdullah telah melamarku, maka nikahkanlah aku dengannya." Maka ayahnya pun menikahkan Khadijah dengan beliau. Lalu Khadijah menanggalkan baju ayahnya dan mengenakan pakaian formal padanya, begitulah yang biasa mereka lakukan kepada para ayah. Ketika ia sadar dari mabuknya, ia melihat, ternyata ia telah memakai wewangian dan mengenakan pakaian formal, maka ia pun berkata, "Ada apa denganku? Apa ini?" Khadijah berkata, "Engkau telah menikahkanku dengan Muhammad bin Abdullah." ia berkata, "Aku menikahkan anak yatim Abu Thalib? Tidak, sumpah!" Khadijah berkata, "Apa engkau tidak malu? Apa engkau ingin mempermalukan diri sendiri di hadapan orang-orang Quraisy? Engkau mau memberitahu orang-orang bahwa engkau tengah mabuk?" Khadijah terus membujuknya sampai ayahnya rela.[2851]

[2851] Mengenai *isnad*-nya ada catatan. Kemungkinan terdekat adalah *dha'if* karena keraguan Hammad bin Salamah tentang *maushul*-nya riwayat ini, yang mana ia mengatakan: "Dari Ibnu Abbas sebagaimana yang diduga Hammad" tanpa memastikannya. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (9: 220) seperti begitu, dan penulisnya mengatakan,"Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani. Para perawi Ahmad dan Ath-Thabrani adalah para perawi *shahih*." Al Hafizh Ibnu Katsir di dalam *At-Tarikh* (2: 295) menyinggungnya secara ringkas dari riwayat Al Baihaqi, tampaknya beliau belum melihatnya di

٢٨٥٢. حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ قَالَ أَخْبَرَنَا عَمَّارُ بْنُ أَبِي عَمَّارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِيمَا يَحْسَبُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ خَدِيجَةَ بِنْتَ خُوَيْلِدٍ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

2852. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata, Ammar bin Abu Ammar mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Abbas, sebagaimana yang diduganya: Bahwa Rasulullah SAW menyinggung tentang Khadijah binti Khuwailid. Kemudian dikemukakan maknanya.[2852]

٢٨٥٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: قَالَ عَطَاءٌ الْخُرَاسَانِيُّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنَّ عَلَيَّ بَدَنَةً، وَأَنَا مُوسِرٌ بِهَا وَلَا أَجِدُهَا فَأَشْتَرِيَهَا، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ

---

dalam *Al Musnad* atau lupa, kemudia menyebutkan kisah panjang yang serupa itu dari riwayat Al Baihaqi dari hadits Ammar bin Yasir, hadits itu pun dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (9: 220-221) dari Ammar, dan ia mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dan Al Bazzar. Di dalam Sanadnya terdapat Umar bin Abu Bakar Al Muammili, ia itu *matruk* (riwayatnya ditinggalkan/ tidak dipakai)." Demikian yang dikatakannya (yakni Al Haitsami). Setelah menukil yang kami kemukakan ini, Ibnu Katsir mengatakan, "Az-Zuhri menyebutkan di dalam *Siyar*nya, bahwa ayahnya menikahkannya (yakni ayahnya Khadijah menikahkan Khadijah) dalam keadaan mabuk, lalu menyebutkan seperti yang telah disebutkan tadi. Demikian yang dituturkan oleh As-Suhaili. Al Muammili mengatakan, 'Keterangan yang sepakat mengenai ini, bahwa pamannya (pamannya Khadijah), Amr bin Asad, yang menikahkannya dengan beliau (Nabi SAW). Ini pendapat yang dikuatkan oleh As-Suhaili. ia menuturkannya dari Ibnu Abbas dan Aisyah, ia (Aisyah) mengatakan, "Khuwailid meninggal sebelum perang fujjar." *Surriya 'anhu,* dalam bentuk majhul dengan *tasydid* pada huruf *raa`*, yakni tersadar. *Mukhallaq* yakni bertabur *khaluuq* (dengan *fathah* pada huruf *khaa`*), yaitu wewangian yang terbuat dari za'faran dan jenis-jenis wewangin lainnya, biasanya warnya cenderung merah dan kuning.

2852 Sanadnya cenderung *dha'if.* Hadits ini merupakan pengulangan yang sebelumnya.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبْتَاعَ سَبْعَ شِيَاهٍ فَيَذْبَحَهُنَّ.

2853. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, ia berkata, Ibnu Juraij mengabarkan kepadaku, ia berkata, Atha` Al Khurasani mengatakan dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW didatangi oleh seorang laki-laki lalu berkata, "Sesungguhnya aku berkewajiban seekor unta, dan aku punya cukup —uang— tapi aku tidak menemukannya yang dapat aku beli." Maka Nabi SAW menyuruhnya untuk membeli tujuh ekor kambing lalu menyembelihnya[2853]

٢٨٥٤. حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ذَكَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ذَكَرَ الدَّجَّالَ، قَالَ: هُوَ أَعْوَرُ هِجَانٌ كَأَنَّ رَأْسَهُ أَصَلَةٌ، أَشْبَهُ رِجَالِكُمْ بِهِ عَبْدُ الْعُزَّى بْنُ قَطَنٍ، فَإِمَّا هَلَكَ الْهُلَّكُ فَإِنَّ رَبَّكُمْ عَزَّ وَجَلَّ لَيْسَ بِأَعْوَرَ.

2854. Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, ia berkata, Syu'bah mengabarkan kepadaku, dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia menyebutkan Nabi SAW, bahwa beliau menyinggung tentang Dajjal, beliau bersabda, "*Ia bermata buta sebelah dan putih, kepalanya seperti butir kurma. Orang kalian yang paling mirip dengannya adalah Al 'Uzza bin Qathan. Kalau orang-orang jahiliyah binasa dan sesat, maka sesungguhnya Tuhan kalian tidaklah buta sebelah.*"[2854]

٢٨٥٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالاَ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ طَاوُسًا يَقُولُ: قُلْنَا لِابْنِ عَبَّاسٍ فِي الإِقْعَاءِ عَلَى الْقَدَمَيْنِ؟ فَقَالَ: هِيَ السُّنَّةُ، قَالَ: فَقُلْنَا: إِنَّا لَنَرَاهُ جَفَاءً بِالرِّجْلِ؟ فَقَالَ ابْنُ

[2853] Sanadnya *dha'if* karena terputus. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2840.

[2854] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2148.

عَبَّاسٍ: هِيَ سُنَّةُ نَبِيِّكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2855. Muhammad bin Bakr dan Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa ia mendengar Thawus berkata, "Kami katakan kepada Ibnu Abbas tentang *iq'a* di atas dua kaki. ia pun berkata, 'Itu adalah sunnah.' Lalu kami katakan, 'Sungguh kami melihatnya bahwa itu sikap tidak sopan pada kaki.' Ibnu Abbas berkata, 'Itu adalah sunnah Nabimu SAW'."[2855]

٢٨٥٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي يَزِيدَ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: مَا عَلِمْتُ رَسُولَ اللهِ كَانَ يَتَحَرَّى يَوْمًا كَانَ يَبْتَغِي فَضْلَهُ عَلَى غَيْرِهِ، إِلاَّ هَذَا الْيَوْمَ، يَوْمَ عَاشُورَاءَ، أَوْ شَهْرَ رَمَضَانَ.

2856. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, ia berkata, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata, Ubaidullah bin Abu Yazid mengabarkan kepadaku, bahwa ia mendengar Ibnu Abbas berkata, "Aku tidak pernah mengetahui Rasulullah SAW sangat perhatian pada suatu hari yang mengharapkan keutamaannya melebihi hari lainnya kecuali hari ini; hari 'Asyura', atau bulan Ramadhan."[2856]

[2855] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Muslim (1: 150-151), Abu Daud (1: 313-314) dan At-Tirmidzi (1: 235), semuanya dari jalur Ibnu Juraij. "*Ar-Rijl*", kami memilih dengan harakat *kasrah* pada huruf *raa'* dan *sukun* pada huruf *jiim*, yakni berarti kaki, mengikuti Ibnu Abdil Barr. Sedangkan Jumhur menetapkan dengan *fathah* pada huruf *raa'* dan *dhammah* pada huruf *jiim (* yakni *ar-rajul* yang berarti orang/laki-laki*)*, dan An-Nawawi menguatkannya di dalam *Syarh Muslim* (5: 19). Lihat *Ma'alim As-Sunan* karya Al Khaththabi (1: 208-209) dan Syarh kami pada *Sunan At-Tirmidzi* (2: 73-74). Lihat pula hadits yang akan dikemukakan pada no. 2857.

[2856] Sanadnya *shahih*. Telah diriwayatkan juga oleh Ahmad pada hadits yang telah lalu (1938), dari Sufyan bin Uyainah, dari Ubaidullah bin Abu Yazid, dari Ibnu Abbas.

٢٨٥٧. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنِ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ طَاوُسٍ قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَجْثُو عَلَى صُدُورِ قَدَمَيْهِ فَقُلْتُ: هَذَا يَزْعُمُ النَّاسُ أَنَّهُ مِنْ الْجَفَاءِ؟ قَالَ: هُوَ سُنَّةُ نَبِيِّكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2857. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Az-Zubair, dari Thawus, ia berkata, "Aku melihat Ibnu Abbas bertumpu [duduk] di atas kedua telapak kakinya, lalu aku katakan, 'Ini yang dinyatakan orang sebagai sikap tidak sopan.' ia berkata, 'Ini adalah sunnah Nabimu SAW'."[2857]

٢٨٥٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عِكْرِمَةُ بْنُ خَالِدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنَّمَا نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الثَّوْبِ الْمُصْمَتِ حَرِيرًا.

2858. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Khalid mengabarkan kepadaku, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang (mengenakan) pakaian yang terbuat dari sutra murni."[2858]

٢٨٥٩. حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي خُصَيْفٌ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ وَعِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنَّمَا نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الثَّوْبِ الْمُصْمَتِ.

2859. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan

---

[2857] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2855. Ucapan perawi "*Yajtsuu*" dst. adalah penafsiran *iq'a*. Pada naskah [ح] dicantumkan "*Yahbuu*", ini kesalahan tulis, dibetulkan dari naskah [ك].

[2858] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1879 dan 1880.

kepada kami, ia berkata: Khushaif mengabarkan kepadaku, dari Sa'id bin Jubair dan Ikrimah maula Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang (mengenakan) pakaian yang terbuat dari sutera murni."[2859]

٢٨٦٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَقْرَأَنِي جِبْرِيلُ عَلَى حَرْفٍ، فَرَاجَعْتُهُ، فَلَمْ أَزَلْ أَسْتَزِيدُهُ وَيَزِيدُنِي، فَانْتَهَى إِلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ، قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَإِنَّمَا هَذِهِ الأَحْرُفُ فِي الأَمْرِ الْوَاحِدِ، وَلَيْسَ يَخْتَلِفُ فِي حَلاَلٍ وَلاَ حَرَامٍ.

2860. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Jibril membacakan kepadaku satu huruf, lalu aku mengulanginya, dan aku terus meminta ditambah dan ia pun menambahiku hingga mencapai tujuh huruf.*" Az-Zuhri mengatakan, "Sesungguhnya ketujuh huruf ini dalam perihal yang sama, dan tidak ada perbedaan dalam hal halal dan tidak pula haram."[2860]

٢٨٦١. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنَ الشِّعْرِ حُكْمًا وَإِنَّ مِنْ الْبَيَانِ سِحْرًا.

[2859] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

[2860] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2717, kecuali perkataan Az-Zuhri, ini adalah tambahan dalam riwayat ini.

2861. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya sebagian dari sya'ir ada —yang mengandung— hukum, dan sesungguhnya sebagian dari susunan kata yang indah terdapat —apa yang disebut— sihir.*"[2861]

٢٨٦٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْسِمُوا الْمَالَ بَيْنَ أَهْلِ الْفَرَائِضِ عَلَى كِتَابِ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فَمَا تَرَكَتْ الْفَرَائِضُ فَلأَوْلَى ذَكَرٍ.

2862. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bagikan harta —peninggalan— itu kepada para ahli waris yang berhak menerimanya sesuai Kitabullah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi. Adapun sisa darinya, maka untuk ahli waris laki-laki yang paling berhak.*"[2862]

٢٨٦٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كُفِّنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بُرْدَيْنِ أَبْيَضَيْنِ وَبُرْدٍ أَحْمَرَ.

2863. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Laila, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW dikafani dengan dua pakaian putih dan satu pakaian merah."[2863]

[2861] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2815.

[2862] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2657.

[2863] Sanadnya *hasan*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2284. Lihat hadits no. 2351.

٢٨٦٤. قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لأَنْ يَمْنَحَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ أَرْضَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا كَذَا وَكَذَا لِشَيْءٍ مَعْلُومٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَهُوَ الْحَقْلُ، وَهُوَ بِلِسَانِ الأَنْصَارِ الْمُحَاقَلَةُ.

2864. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seseorang di antara kalian menyerahkan tanahnya adalah lebih baik daripada memungut sekian dan sekian atasnya, untuk sesuatu yang diketahui." Ibnu Abbas juga mengatakan, "Yaitu *al haql*, menurut istilah kaum Anshar adalah *muhaqalah*•."[2864]

٢٨٦٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ لَيْثٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: تَمَتَّعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ كَذَلِكَ وَأَوَّلُ مَنْ نَهَى عَنْهَا مُعَاوِيَةُ.

2865. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Laits, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melaksanakan tamattu', demikian juga Abu Bakar, Umar dan Utsman. Dan yang pertama kali melarangnya adalah Mu'awiyah."[2865]

٢٨٦٦. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، مَعْنَاهُ بِإِسْنَادِهِ.

2866. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, dengan redaksi yang semakna dengannya dan sanad yang sama dengannya.[2866]

• *Muhaqalah* adalah menjual biji-bijian yang masih ada di dalam butirnya dengan biji-bijian yang kering dengan takaran yang diterka.

2864 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2541.Lihat hadits no. 2598, lihat pula hadits no. 1960.

2865 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2664.

2866 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya, yakni

٢٨٦٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ ضَرَرَ وَلاَ ضِرَارَ، وَلِلرَّجُلِ أَنْ يَجْعَلَ خَشَبَةً فِي حَائِطِ جَارِهِ، وَالطَّرِيقُ الْمِيتَاءُ سَبْعَةُ أَذْرُعٍ.

2867. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Jabir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak boleh membahayakan —orang lain— dan tidak boleh membahayakan —diri sendiri—. Seseorang boleh menyandarkan kayunya pada dinding tetangganya. Dan, jalanan untuk umum adalah selebar tujuh hasta.*"[2867]

٢٨٦٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَنْبَأَنَا عَطَاءٌ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ لاَ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَطْعَمَ فَلْيَفْعَلْ، قَالَ: فَلَمْ أَدَعْ أَنْ آكُلَ قَبْلَ أَنْ أَغْدُوَ مُنْذُ سَمِعْتُ ذَلِكَ مِنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَآكُلَ مِنْ طَرَفِ الصَّرِيقَةِ الأَكْلَةَ أَوْ أَشْرَبَ اللَّبَنَ أَوْ الْمَاءَ، قُلْتُ: فَعَلاَمَ يُؤَوَّلُ هَذَا؟ قَالَ سَمِعَهُ أَظُنُّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانُوا لاَ يَخْرُجُونَ حَتَّى يَمْتَدَّ الضَّحَاءُ، فَيَقُولُونَ: نَطْعَمُ لِئَلاَّ نَعْجَلَ

---

bahwa Aswad bin Amir Syadzan menceritakan dari Sufyan Ats-Tsauri dengan *isnad*-nya dengan makna hadits.

[2867] Sanadnya *dha'if* karena kelemahan Jabir Al Ju'fi. Sabda beliau "*Laa dharara wa laa dhiraara*" diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah (2: 30-31) dari jalur Abdurrazzaq dengan *isnad*-nya. Makna hadits ini *shahih* lagi valid dengan *isnad shahih* pada riwayat Ibnu Majah juga dari hadits Ubadah bin Ash-Shamit. Kata "*Dhiraar*" (dengan *kasrah* pada huruf *dhaad*), pada naskah [ح] dicantumkan "*Idhraar*" (dengan huruf *alif* sebelum huruf *dhaad*), namun kami mencantumkan yang dari naskah [ك] karena sama dengan naskah Ibnu majah. Adapun sisa hadits ini telah dikemukakan maknanya dengan *isnad-isnad shahih* pada no. 2098, 2307 dan 2757. *Al miitaa'* (dengan *kasrah* pada huruf *miim*) adalah jalanan yang dilalui, kata ini mengikuti pola perubahan kata "*Mif'aal*" yang berasal dari "*Al ityaan*", huruf *miim* sebagai tambahan dan babnya *hamzah*. Demikian yang dikatakan oleh Ibnu Al Atsir.

عَنْ صَلاَتِنَا.

2868. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Atha` memberitahukan kepada kami, bahwa ia mendengar Ibnu Abbas berkata, "Bila kalian bisa agar seseorang dari kalian tidak keluar pada hari Idul Fithri sebelum makan, maka hendaklah melakukannya." Ia berkata, "Aku tidak pernah meninggalkan makan sebelum berangkat (ke tempat Id) semenjak aku mendengar itu dari Ibnu Abbas. Maka aku makan dari ujung roti kering, atau minum susu atau air. Aku tanyakan, 'Apa yang didahulukan?' Aku kira ia mendengarnya dari Nabi SAW, ia berkata, 'Mereka tidak keluar sampai waktu dhuha meninggi. Mereka mengatakan, 'Kami makan agar tidak tergesa-gesa terhadap shalat kami'."[2868]

٢٨٦٩. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا الثَّوْرِيُّ عَنْ إِسْمَاعِيلَ [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنِ أَحْمَدَ] قَالَ أَبِي هُوَ أَبُو إِسْرَائِيلَ الْمُلاَئِيُّ عَنْ فُضَيْلٍ، يَعْنِي ابْنَ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعَجَّلُوا إِلَى الْحَجِّ يَعْنِي الْفَرِيضَةَ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لاَ يَدْرِي مَا يَعْرِضُ لَهُ.

2869. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri

[2868] Sanadnya *shahih,* hanya Atha' ragu tentang status *marfu'*-nya, ia mendengarnya dari Ibnu Abbas, dan memastikan bahwa Ibnu Abbas mendengarnya, namun ia ragu tentang mendengarnya Ibnu Abbas dari Nabi SAW, sebab ada kemungkinan Ibnu Abbas mendengarnya dari sahabat lain. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (2: 198-199) dan penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad. Para perawinya adalah para perawi *shahih.*" *Ash-Shariqah* (dengan *fathah* pada huruf *shaad* dan *qaaf*), Ibnu Al Atsir mengatakan, "*Ar-Raqaqah*, bentuk jamaknya *shuruq* (dengan dua *dhammah*) dan *sharaa`iq*. Al Khaththabi meriwayatkan di dalam kitab *Gharib*-nya dari Atha`, bahwa ia mengatakan, '*laa aghduu hattaa aakula min tharaf ash-shariifah.*' ia mengatakan, 'demikian yang diriwayatkannya, yaitu dengan *faa`*, padahal sebenarnya dengan *qaaf*." *Ad-Dhahaa`* (dengan *madd* dan *fathah* pada huruf *dhaad*), yaitu ketika matahari telah naik hingga seperempat langit atau lebih.

mengabarkan kepada kami, dari Isma'il, [Abdullah bin Ahmad berkata,] Ayahku berkata, ia adalah Abu Israil Al Mula'i, dari Fudhail, yakni Ibnu Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Segeralah kalian melaksanakan haji, yakni kewajiban haji, karena seseorang dari kalian tidak mengetahui apa yang akan terjadi padanya.*"[2869]

٢٨٧٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ ابْنِ خُثَيْمٍ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَصْحَابِهِ حِينَ أَرَادُوا دُخُولَ مَكَّةَ فِي عُمْرَتِهِ بَعْدَ الْحُدَيْبِيَةِ: إِنَّ قَوْمَكُمْ غَدًا سَيَرَوْنَكُمْ، فَلْيَرَوْكُمْ جُلْدًا، فَلَمَّا دَخَلُوا الْمَسْجِدَ اسْتَلَمُوا الرُّكْنَ ثُمَّ رَمَلُوا وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُمْ، حَتَّى إِذَا بَلَغُوا إِلَى الرُّكْنِ الْيَمَانِي مَشَوْا إِلَى الرُّكْنِ الأَسْوَدِ، فَفَعَلَ ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ مَشَى الأَرْبَعَ.

2870. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Ibnu Khutsaim, dari Abu Ath-Thufail, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW mengatakan kepada para

---

[2869] Sanadnya *dha'if* karena *dha'if*-nya Al Mula'i, yaitu Isma'il bin Khalifah, sebagaimana yang telah kami kemukakan pada keterangan hadits no. 974. Hadits ini telah dikemukakan pada musnad Al Fadhl bin Abbas no. 1833 dari Abu Ahmad Az-Zubairi dan no. 1834 dari Waki', keduanya dari Al Mula'i, dari Fudhail, dari Ibnu Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Al Fadhl atau sebaliknya. Hadits ini akan dikemukakan lagi pada no. 2975 dari Ahmad Az-Zubairi. Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi (4: 340) dari jalur Ats-Tsauri dari Al Mula'i seperti di sini, kemudian ia meriwayatkannya lagi dengan dua *isnad* dari jalur Abu Al Walid Ath-Thayalisi dari Al Mula'i, lalu pada hadits pertama mengatakan, "Dari Ibnu Abbas dan Al Fadhl bin Abbas" dan pada hadits kedua mengatakan, "Dari Ibnu Abbas dari Al Fadhl, atau kebalikannya". Lihat hadits no. 1973 dan 1974.

Peringatan: Pada riwayat Al Baihaqi dari jalur Ats-Tsauri dikemukakan begini: "Sufyan bin Sa'id dari Isma'il Al Kufi", Al Baihaqi mengira bahwa "Isma'il Al Kufi" adalah orang lain, sehingga setelahnya ia mengatakan, "Dan diriwayatkan oleh Abu Israil Al Mula'i dari Fudhail", lalu menyebutkan dua *isnad* yang telah kami singgung tadi. Sebenarnya, Isma'il Al Kufi adalah Al Mala'i juga, sedangkan Sufyan bin Sa'id adalah Ats-Tsauri.

sahabatnya ketika mereka hendak masuk Makkah saat melaksanakan Umrah setelah Hudaibiyah, '*Sesungguhnya besok kaum kalian akan melihat kalian, maka jadikanlah mereka melihat kalian tampak kuat.*' Tatkala mereka masuk masjid (masjidil haram), mereka ber-*istilam** pada rukun, lalu berlari kecil, dan Nabi SAW bersama mereka, hingga ketika sampai pada rukun Yamani mereka berjalan biasa hingga rukun Aswad. Mereka melakukan itu tiga kali, kemudian berjalan biasa empat kali."[2870]

٢٨٧١. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ وَأَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرِّكَازِ الْخُمُسَ.

2871. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil mengabarkan kepada kami, dan Abu Nu'aim, Israil menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW menetapkan —zakat— pada *rikaz* (harta temuan yang terpendam) sebesar seperlima."[2871]

---

* *Istilam* adalah menyentuh dan mencium; atau menyentuh saja; atau berisyarat saja kepadanya.

[2870] Sanadnya *shahih*. hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2836.

[2871] Sanadnya *shahih*. Saya tidak menemukannya di dalam *Majma' Az-Zawaid*. Al Aini menyebutkannya di dalam *Syarh Al Bukhari* (9: 102) dan disandarkan kepada Ibnu Abu Syaibah di dalam *Mushannaf*nya. Kemudian saya menemukannya pada bagian yang dicetak dari (*Al Mushannaf*) di negeri India, yaitu jld. IV, h. 67, dan diriwayatkan dari Al Fadhl bin Dukain, yaitu Abu Nu'aim, dari Israil. Matan hadits ini valid menurut jama'ah dari hadits Abu Hurairah. Lihat *Al Muntaqa* (2013). *Ar-Rikaaz* (dengan *kasrah* pada huruf *raa`* dan tanpa *tasydid* pada huruf *kaaf* lalu diakhiri dengan huruf *zaay*), Ibnu Al Atsir mengatakan, "*Ar-Rikaaz* menurut orang-orang Hijaz adalah harta kaum jahiliyah yang terpendam di tanah, sedangkan menurut orang-orang Irak adalah barang tambang. Keduanya diakui oleh pengertian bahasa, karena keduanya sama-sama terpendam di dalam tanah ... Adapun yang dimaksud pada hadits ini adalah penafsiran yang pertama, yaitu harta pendaman jahiliyah, harta ini dikenai zakat seperlimanya karena jumlahnya yang banyak dan mudah mengambilnya." Lihat rincian pendapat mengenai ini di dalam *Al Amwal* karya Abu Ubaid (856-873).

٢٨٧٢. قَالَ أَبِي: حَدَّثَنَاه أَسْوَدُ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، قَالَ: وَقَضَى، وَقَالَ أَبُو نُعَيْمٍ فِي حَدِيثِهِ: قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرِّكَازِ الْخُمُسَ.

2872. Aswad menceritakan kepada kami, Isra'il menceritakan kepada kami, ia berkata, "dan —Rasulullah SAW— memutuskan", sedangkan Abu Nu'aim mengatakan di dalam hadits —yang dikemukakannya—: "Rasulullah SAW memutuskan —zakat— pada *rikaz* —harta temuan yang terpendam— sebesar seperlima."[2872]

٢٨٧٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَخَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُبَاشِرُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ، وَلاَ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ.

2873. Abdurrazzaq dan Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Israil menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah laki-laki menggauli sesama laki-laki dan wanita menggauli sesama wanita*'."[2873]

٢٨٧٤. قَالَ عَبْدُ اللهِ [بْنِ أَحْمَدَ]: قَالَ أَبِي: وَلَمْ يَرْفَعْهُ أَسْوَدُ و حَدَّثَنَاه عَنْ حَسَنٍ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ، مُرْسَلاً.

2874. Abdullah [bin Ahmad] berkata, Ayahku berkata, "Aswad tidak me-*marfu'*-kannya, dan ia menceritakannya kepada kami dari Hasan, dari Simak, dari Ikrimah, secara *mursal*."[2874]

[2872] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya dan mengikutinya.

[2873] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2774.

[2874] Sanadnya *dha'if* karena mursal. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya. Kami telah menyinggungnya pada keterangan hadits no. 2774.

٢٨٧٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ فَرَغَ مِنْ بَدْرٍ؛ عَلَيْكَ الْعِيرَ لَيْسَ دُونَهَا شَيْءٌ، قَالَ: فَنَادَاهُ الْعَبَّاسُ وَهُوَ أَسِيرٌ فِي وَثَاقِهِ؛ لَا يَصْلُحُ، قَالَ: فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِمَ؟ قَالَ: لِأَنَّ اللهَ قَدْ وَعَدَكَ إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ، وَقَدْ أَعْطَاكَ مَا وَعَدَكَ.

2875. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dikatakan kepada Nabi SAW ketika selesai perang Badar, 'Engkau harus juga membawa unta dan muatannya, jangan tinggalkan sedikitpun.' lalu Al Abbas memanggilnya, saat itu ia sebagai tahanan yang terikat; 'Itu tidak layak,' Nabi SAW bertanya kepadanya, '*Mengapa*?' ia menjawab, 'Karena Allah *Azza wa Jalla* telah menjanjikan salah satu dari dua kelompok, dan Dia telah memberikan kepadamu apa yang Dia janjikan kepadamu'."[2875]

٢٨٧٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَاعِزٍ، فَاعْتَرَفَ عِنْدَهُ مَرَّتَيْنِ، فَقَالَ: اذْهَبُوا بِهِ، ثُمَّ قَالَ: رُدُّوهُ، فَاعْتَرَفَ مَرَّتَيْنِ حَتَّى اعْتَرَفَ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اذْهَبُوا بِهِ فَارْجُمُوهُ.

2876. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ma'iz dihadapkan kepada Nabi SAW, lalu ia mengaku di hadapan beliau dua kali, beliau pun bersabda, '*Bawalah ia.*' Kemudian beliau bersabda, '*Kembalikan ia.*' Lalu Ma'iz mengaku lagi dua kali, sehingga ia telah mengaku empat kali, maka Nabi SAW bersabda, '*Bawalah ia lalu*

[2875] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2022.

rajamlah'."[2876]

٢٨٧٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ الطَّلَاقُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَسَنَتَيْنِ مِنْ خِلَافَةِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، طَلَاقُ الثَّلَاثِ: وَاحِدَةً، فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ اسْتَعْجَلُوا فِي أَمْرٍ كَانَ لَهُمْ فِيهِ أَنَاةٌ، فَلَوْ أَمْضَيْنَاهُ عَلَيْهِمْ؟ فَأَمْضَاهُ عَلَيْهِمْ.

2877. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Talak pada masa Rasulullah SAW, Abu Bakar dan dua tahun pertama masa khilafah Umar, talak tiga berarti satu. Lalu Umar mengatakan, 'Sesungguhnya orang-orang telah tergesa-gesa dalam perkara yang dulunya mereka selalu tidak tergesa-gesa dalam hal tersebut. Bagaimana bila kami berlakukan itu pada mereka?' Lalu Umar pun memberlakukan itu pada mereka."[2877]

٢٨٧٨. حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَرَجُ بْنُ فَضَالَةَ عَنْ أَبِي هَرِمٍ عَنْ صَدَقَةَ الدِّمَشْقِيِّ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنِ الصِّيَامِ، فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ

[2876] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud (4: 254-255) dari Nashr bin Ali bin Abu Ahmad dari Israil. Telah dikemukakan riwayat seperti itu pada no. 2202 dari jalur Abu Awanah dari Simak. Lihat hadits no. 2129, 2130, 2433 dan 2617.

[2877] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Muslim (1: 423-424) dan Al Hakim (2: 196), keduanya dari jalur Abdurrazzaq. Al Hakim mengatakan, "*Shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim) namun keduanya tidak mengeluarkannya." Ini disepakati oleh Adz-Dzahabi. Namun ternyata hadits ini terdapat di dalam *Shahih Muslim*. Saya telah mengemukakan penjelasan hadits ini dalam buku saya *Nizham Ath-Thalaq fi Al Islam* (h. 42) dan seterusnya. Lihat hadits no. 2387.

الصِّيَامِ صِيَامَ أَخِي دَاوُدَ كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا.

2878. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, ia berkata, Al Faraj bin Fadhalah menceritakan kepada kami, dari Abu Harim, dari Sedekah Ad-Dimasyqi, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Ibnu Abbas menanyakan tentang puasa. Ibnu Abbas pun berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya puasa yang paling utama adalah puasa saudaraku; Daud, ia berpuasa sehari dan berbuka sehari*'."[2878]

٢٨٧٩. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ لَيْثٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: تَمَتَّعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَأَوَّلُ مَنْ نَهَى عَنْهَا مُعَاوِيَةُ.

2879. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Laits, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar dan Utsman melakukan

---

[2878] Sanadnya *dha'if* (lemah) karena *dha'if*-nya Al Faraj bin Fadhalah sebagaimana telah kami sebutkan pada keterangan hadits no. 581. Abu Harim tidak diketahui dan tidak dikenal. Al Hafizh mengatakan di dalam *At-Ta'jil* (186-187), "Ahmad mengemukakan hadits ini dari riwayat Faraj bin Fadhalah dari Abu Hurmuz. Demikian pada naskah aslinya, dengan *dhammah* pada huruf *haa`*, *sukun* pada huruf *raa`* dan setelahnya huruf *miim* lalu *zaay* bertitik satu. Sedangkan Al Husaini dan yang mengikutinya, menulisnya dengan tulisan tangannya tanpa *zaay*, dan itu yang dicantumkan di dalam *Tarikh Ibni Asakir* dengan tulisan tangan anaknya penulis. Ibnu Asakir memastikan bahwa itu adalah Abu Hurairah, yaitu Al Himshi." Kemudian menyinggung riwayat lainnya yang panjang mengenai hadits ini, di dalamnya dicantumkan "dari Abu Hurairah Al Himshi". Lihat juga *At-Ta'jil* (524-525). Namun yang tercantum pada kedua naskah asli di sini "dari Abu Harim". Bagaimana pun, yang jelas, ia tidak dikenal. Shadaqah Ad-Dimasyqi, juga tidak diketahui. Al Hafizh di dalam *At-Ta'jil* menguatkan, dengan mengikuti Ibnu Asakir, bahwa ia adalah "Shadaqah bin Abdullah As-Samin". Jika memang dia, maka ia itu *dha'if* dan *muta'akhir*, tidak pernah berjumpa dengan Ibnu Abbas. Jika bukan dia, maka tidak diketahui. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (3: 193), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad. Shadaqah adalah perawi yang *dha'if*. Walaupun ada juga yang menilainya *tsiqah*, namun ia tidak pernah berjumpa dengan Ibnu Abbas." Dengan begitu, penulis ini memastikan bahwa yang dimaksud adalah "As-Samin", namun ia lupa mengemukakan para perawi lainnya di dalam *isnad*-nya yang sebenarnya tidak diketahui dan *dha'if*.

tamattu', dan orang yang pertama kali melarangnya adalah Mu'awiyah."[2879]

٢٨٨٠. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ أَخِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَرَادَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَوَضَّأَ مِنْ سِقَاءٍ فَقِيلَ لَهُ إِنَّهُ مَيْتَةٌ، فَقَالَ: دِبَاغُهُ يُذْهِبُ خَبَثَهُ أَوْ رِجْسَهُ أَوْ نَجَسَهُ.

2880. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami, dari Amr bin Murrah, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari saudaranya, dari Ibnu Abbas, ia menuturkan, "Nabi SAW hendak berwudhu dari tempat air (yang terbuat dari kulit), lalu dikatakan kepada beliau, 'Itu terbuat dari (kulit) bangkai.' Beliau pun bersabda, '*Penyamakannya telah menghilangkan kotorannya.*' atau '*najisnya*' atau '*najisnya*'."[2880]

٢٨٨١. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: وَضَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ بَيْنَ كَتِفَيَّ، أَوْ قَالَ: عَلَى مَنْكِبَيَّ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ فَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَعَلِّمْهُ التَّأْوِيلَ.

2881. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Utsman Ibnu Khutsaim, ia berkata, Sa'id bin Jubair mengabarkan kepadaku, bahwa ia mendengar Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW meletakkan tangannya di antara kedua pundakku" atau ia berkata, "Di antara kedua bahuku, lalu beliau mengucapkan, '*Ya Allah, fahamkanlah ia terhadap agama, dan ajarilah*

[2879] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2865 dan 2866.

[2880] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2117. Lihat hadits no. 2538. Tambahakan kata [أن] dari naskah [ك].

ia ta'wil."[2881]

٢٨٨٢. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَحَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَجِّ مِائَةَ بَدَنَةٍ، نَحَرَ بِيَدِهِ مِنْهَا سِتِّينَ، وَأَمَرَ بِبَقِيَّتِهَا فَنُحِرَتْ، وَأَخَذَ مِنْ كُلِّ بَدَنَةٍ بَضْعَةً فَجُمِعَتْ فِي قِدْرٍ، فَأَكَلَ مِنْهَا، وَحَسَا مِنْ مَرَقِهَا، وَنَحَرَ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ سَبْعِينَ، فِيهَا جَمَلُ أَبِي جَهْلٍ، فَلَمَّا صُدَّتْ عَنِ الْبَيْتِ حَنَّتْ كَمَا تَحِنُّ إِلَى أَوْلَادِهَا.

2882. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Zuhari menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abdur-rahman bin Abu Laila, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW berkurban seratus ekor unta ketika haji, beliau menyembelih enam puluh ekor di antaranya dengan tangannya sendirinya, dan memerintahkan sisa untuk disembelih oleh orang lain. Beliau mengambil sepotong dari setiap unta, lalu dikumpulkan di dalam satu periuk, lalu memakan darinya dan meminum kuahnya. Pada hari Hudaibiyah beliau berkurban tujuh puluh ekor, di antaranya terdapat unta Abu Jahal, dan ketika beliau tertahan dari (mengunjungi) Baitullah, unta itu meringkik seperti saat meringkik kepada anak-anaknya."[2882]

٢٨٨٣. حَدَّثَنَا أَبُو الْجَوَّابِ حَدَّثَنَا عَمَّارٌ يَعْنِي ابْنَ رُزَيْقٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: سَاقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِائَةَ بَدَنَةٍ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

2881 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2397. Lihat hadits no. 2422.

2882 Sanadnya *hasan*. Zuhair adalah Ibnu Mu'awiyah. Lihat hadits no. 2359 dan 2466.

2883. Abu Al Jawwab menceritakan kepada kami, Ammar, yakni Ibnu Ruzaiq, menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abdurrahman, dari Abdullah bin Abu Najih, dari Mujahid, dari Abdur-rahman bin Abu Laila, dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW menggiring seratus ekor unta." Lalu ia menyebutkan redaksi serupa dengannya.[2883]

٢٧٨٤. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ عَنِ ابْنِ إِدْرِيسَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَامَ الْفَتْحِ لِعَشْرٍ مَضَيْنَ مِنْ رَمَضَانَ، فَلَمَّا نَزَلَ مَرَّ الظَّهْرَانِ أَفْطَرَ.

2884. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, dari Idris, dari Muhammad bin Ishaq, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW berangkat pada tahun penaklukan (Makkah) pada tanggal sepuluh Ramadhan. Ketika singgah di Marr Azh-Zhahran beliau berbuka.[2884]

٢٨٨٥. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ وَأَبُو النَّضْرِ، قَالَا: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ ابْنِ الْأَصْبَهَانِيِّ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَامَ بِمَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ سَبْعَ عَشْرَةَ، يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، قَالَ أَبُو النَّضْرِ: يَقْصُرُ

2883 Sanadnya *hasan*. Abu Al Jawwab (dengan *tasydid* pada huruf *wawu*) adalah Al Ahwash bin Jawwab Adh-Dhabbi Al Kufi, ia seorang perawi yang *tsiqah*, termasuk gurunya Ahmad. Al Bukhari mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (1/2/59). Ammar bin Ruzaiq (dengan *dhammah* pada huruf *raa`* dan *fathah* pada huruf *zaay*) Adh-Dhabbi Al Kufi adalah seorang yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Abu Zur'ah. Ahmad mengatakan, "Dia termasuk orang-orang yang valid." Lihat biographinya di dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/392). Hadits ini dari musnad Ali, namun dikemukakan di sini sebagai penyerta, karena hadits ini serupa dengan hadits Ibnu Abbas yang sebelumnya. Lihat hadits no. 1374 pada musnad Ali.

2884 Sanadnya *shahih*. Ibnu Idris adalah Abdullah bin Idris bin Yazid Al Audi. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2392. Lihat hadits no. 2652.

يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ.

2885. Yahya bin Adam dan Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syarik menceritakan kepada kami, dari Ibnu Al Ashbahani, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW tinggal di Makkah selama tujuh belas —hari— pada saat penaklukan, —selama itu— beliau shalat dua raka'at [yakni mengqashar]. Abu An-Nadhr berkata, "Mengqashar, beliau shalat dua raka'at."[2885]

٢٨٨٦. [قَالَ عَبْدُ اللهِ بن أَحْمَد]: حَدَّثَنَا عَبْد اللهِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَوْنٍ الْخَرَّازُ، مِنْ الثِّقَاتِ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ: قال [عَبْدُ اللهِ بنِ أَحْمَد] وَحَدَّثَنِي نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ شَرِيك عَنِ ابْنِ الأَصْبَهَانِيِّ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَهُ.

2886. [Abdullah bin Ahmad berkata]: Abdullah bin Aun Al Kharraz menceritakan kepada kami. dari orang-orang *tsiqah*. Syarik menceritakan kepada kami. [Abdullah bin Ahmad] berkata, dan Nashr bin Ali menceritakan kepadaku, ia mengatakan: Ayahku mengabarkan kepadaku, dari Syarik, dari Ibnu Al Ashbahani, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, dengan redaksi serupa dengannya.[2886]

2885 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2758.

2886 Kedua *isnad*nya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya. Hadits ini dengan kedua *isnad*-nya adalah termasuk tambahan Abdullah Ibnu Ahmad yang pastikannya. Walaupun *isnad*-nya yang pertama pada kedua naskah aslinya dari Al Qathi'i dikemukakan begini: "Abdullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Abdullah bin Aun menceritakan kepada kami", sehingga konteksnya tampak menunjukkan bahwa Ahmad yang mengatakan "Abdullah bin Aun menceritakan kepada kami", namun pada *isnad* kedua menunjukkan tidak demikian. Pada kedua naskah aslinya dari Al Qathi'i dikemukakan begini: "Abdullah menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Dan Nashr bin Ali menceritakan kepadaku", ini menunjukkan bahwa kedua *isnad* itu dari Abdullah bin Ahmad dari dua syaikh, yaitu: Abdullah bin Aun dan Nashr bin Ali. Sedangkan tambahan "ayahku menceritakan kepadaku" pada *isnad* pertama adalah yang terlupakan oleh penyalin tanpa disadari. Kami telah menyebutkan yang serupa dengan keraguan ini pada riwayat Ahmad dari Abdullah bin Aun, yaitu pada hadits yang telah lalu no. 909, namun kini kami yakin ini dan yang itu (yang telah lalu) adalah

٢٨٨٧. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَوْلَى آلِ طَلْحَةَ عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، يَرْفَعُهُ إِلَيْهِ، أَنَّهُ قَالَ: لِتَرْكَبْ وَلْتُكَفِّرْ يَمِينَهَا.

2887. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abdur-rahman *maula* keluarga Thalhah, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, ia me-*rafa'*-kannya kepada beliau, bahwa beliau bersabda, "*Hendaklah ia (wanita dimaksud) menunggang —kendaraan— dan menebus sumpahnya.*"[2887]

٢٨٨٨. حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ أَخْبَرَنَا سَيْفُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَكِّيُّ حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالشَّاهِدِ وَالْيَمِينِ.

2888. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Saif bin Sulaiman Al Makki mengabarkan kepada kami, Qais bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW memutuskan dengan saksi dan sumpah.[2888]

٢٨٨٩. حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ قَارِظِ بْنِ شَيْبَةَ عَنْ أَبِي غَطَفَانَ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَوَجَدْتُهُ يَتَوَضَّأُ، فَمَضْمَضَ ثُمَّ اسْتَنْشَقَ، ثُمَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

---

dari tambahan Abdullah. "*Al Kharraz*", dengan mendahulukan huruf *raa'* daripada *zaay*. Ungkapan "*Min ats-tsuqaat*" adalah penilaian *tsiqah* dari Abdullah bin Ahmad terhadap gurunya, Abdullah bin Aun. Pada kedua naskah aslinya dicantumkan "*'An ats-tsuqaat*", ini kesalahan yang nyata, karena Ibnu Aun meriwayatkan dari Syarik secara langsung.

2887 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2829. Lihat hadits no. 2835.

2888 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2224 dengan *isnad* ini.

اثْنَتَيْنِ اثْنَتَيْنِ أَوْ ثِنْتَيْنِ، بَالِغَتَيْنِ، أَوْ ثَلاَثًا.

2889. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Dzi`b, dari Qaridz bin Syaibah, dari Abu Ghathafan, ia berkata, "Aku masuk ke tempat Ibnu Abbas, lalu aku dapati ia sedang berwudhu. ia berkumur lalu beristinsyaq (menghirup air dengan hidung lalu mengeluarkannya lagi), kemudian ia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*dua kali-dua kali, atau dua kali dengan sempurna, atau tiga kali*'."[2889]

٢٨٩٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي حَبِيبُ بْنُ الشَّهِيدِ حَدَّثَنِي مَيْمُونُ بْنُ مِهْرَانَ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

2890. Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Habib Ibnu Asy-Syahid menceritakan kepadaku, Maimun bin Mihran menceritakan kepadaku, bahwa ia mendengar Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW berbekam ketika beliau sedang ihram."[2890]

٢٨٩١. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي عُلْوَانَ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: فُرِضَ عَلَى نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسُونَ صَلاَةً، فَسَأَلَ رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فَجَعَلَهَا خَمْسًا.

2891. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Abu Ulwan, ia berkata, Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Telah diwajibkan atas Nabi kalian SAW lima puluh shalat, lalu beliau memohon kepada Rabbnya *Azza wa Jalla*, sehingga dijadikan-Nya lima (shalat)."[2891]

2889 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2011.

2890 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2785.

2891 Sanadnya *shahih*. Abu Ulwan (dengan *dhammah* pada huruf *'ain* dan *sukun* pada huruf *laam*) adalah Abdullah bin Ushm (dengan *dhammah* pada huruf *'ain* dan *sukun* pada huruf *shaad*, diakhiri dengan huruf *miim*), disebut juga "Ibnu

٢٨٩٢. حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُصْمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ يَقُولُ: أُمِرَ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَمْسِينَ صَلاَةً، فَسَأَلَ رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، فَجَعَلَهَا خَمْسَ صَلَوَاتٍ.

2892. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Ushm, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi kalian SAW diperintahkan (melaksanakan) lima puluh shalat, lalu beliau memohon kepada Rabbnya, sehingga dijadikannya lima shalat."[2892]

٢٨٩٣. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُصْمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: فَرَضَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلاَةَ خَمْسِينَ صَلاَةً، فَسَأَلَ رَبَّهُ فَجَعَلَهَا خَمْسَ صَلَوَاتٍ.

Ushmah". Ahmad menguatkan pendapat Syarik, bahwa ia adalah "Abdullah Ibnu Ushm" tanpa *haa`* (yakni tanpa *taa` marbuthah*), ia seorang yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu ma'in. Sementara Abu Zur'ah mengatakan, "Tidak ada masalah." Adapun Ibnu Hibban menilainya cacat karena banyak salah. Tapi Al Bukhari dan An-Nasa'i tidak mencantumkannya dalam *Adh-Dhu'afa`*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah (1: 220) dari jalur Abu Al Walid dari Syarik. Pensyarahnya, As-Sanadi, menukil dari *Az-Zawaid*, ia mengatakan, "Ibnu Majah meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abbas. Yang benar: Dari Ibnu Umar, sebagaimana yang terdapat pada riwayat Abu Daud." Kemudian ia mengatakan, "*Isnad* hadits Ibnu Abbas samar, karena tidak kurangnya Abdullah bin Ushm dan Abu Al Walid Ath-Thayalisi dari derajat penghafal —hadits— dan teliti." Ini penilaian yang aneh! Karena sebenarnya, Abu Al Walid Ath-Thayalisi Hisyam bin Abdul Malik adalah seorang hafizh, hujjah, *tsiqah* dan valid. Cukuplah ucapan Ahmad mengenainya, "Abu Al Walid Syaikhul Islam. Saat ini aku tidak mengunggulkan seorang pun dari kalangan ahli hadits terhadapnya." Juga ucapannya mengenai beliau, "Orang yang teliti." Ucapan Abu Hatim, "(Dia adalah seorang) imam, ahli fikih, cerdas, *tsiqah* dan hafizh (penghafal hadits). Aku sama sekali belum pernah melihat kitab di tangannya." Kemudian dari itu, Abu Al Walid tidak sendirian meriwayatkan hadits ini dari Syarik. Ahmad telah meriwayatkannya di sini dari tiga gurunya yang *tsiqah*, yaitu pada *isnad* ini, dan dua *isnad* setelahnya. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud dari hadits Ibnu Umar, dan itu tidak menyebabkan cela terhadap riwayatnya dari hadits Ibnu Abbas.

2892 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

2893. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Ushm, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Allah *Azza wa Jalla* mewajibkan shalat kepada Nabi-Nya SAW —sebanyak— lima puluh shalat, lalu beliau memohon kepada Rabb-Nya *Azza wa Jalla*, sehingga dijadikannya lima shalat."[2893]

٢٨٩٤. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حُمَيْدٍ حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنْ الْقُرْآنِ.

2894. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Abdur-rahman bin Humaid menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan kepada kami tasyahhud sebagaimana beliau mengajarkan kepada kami surah Al Qur`an."[2894]

٢٨٩٥. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ قَالَ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ التَّمِيمِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ بِالسِّوَاكِ، حَتَّى خَشِيتُ أَنْ يُوحَى إِلَيَّ فِيهِ.

2895. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Syarik menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari At-Tamimi, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Aku diperintahkan bersiwak, sampai-sampai aku khawatir akan diwahyukan kepadaku tentang (perintah) itu."[2895]

2893 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

2894 Sanadnya *shahih*. Abdurrahman bin Humaid Ar-Ruasi (dengan *dhammah* pada huruf *raa`* dan *fathah* pada huruf *hamzah*) adalah seorang perawi yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, An-Nasa'i, Ibnu Sa'd dan yang lainnya. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2665.

2895 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2125 dan 1799. Lihat hadits no. 2573.

٢٨٩٦. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ وَخَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالاَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ.

2896. Yahya bin Adam dan Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Israil menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Mimpi yang benar adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian kenabian.*"[2896]

٢٨٩٧. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا كَامِلُ بْنُ الْعَلاَءِ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَوْ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ فِي صَلاَةِ اللَّيْلِ: رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي، ثُمَّ سَجَدَ.

2897. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami. Kamil bin Al Ala` menceritakan kepada kami, dari Habib Ibnu Abu Tsabit. dari Ibnu Abbas. Atau dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: "Bahwa Rasulullah SAW mengucapkan di antara dua sujud dalam shalat malam, *'Rabbighfir lii warhamnii warfa'nii warzuqnii wahdinii' (Ya Allah, ampunilah aku, rahmatilah aku, angkatlah (derajat)ku, anugerilah aku rezeki dan tunjukilah aku).*"[2897]

[2896] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantukan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (7: 172), dan penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la, Al Bazzar dan Ath-Thabrani. Para perawinya adalah para perawi *shahih*."

[2897] Sanadnya *shahih*. Kamil bin Al Ala` At-Tamimi As-Sa'di adalah seorang perawi yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan yang lainnya. Al Bukahri mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (4/1/244-245). Hadits ini akan dikemukakan lagi secara panjang lebar pada no. 3514. Ucapan perawi "Atau dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas", tampaknya ini keraguan dari Yahya bin Adam ketika mendengar dari Kamil, apakah itu "Dari Habib dari Ibnu Abbas" atau "Dari Habib dari Sa'id dari Ibnu Abbas"? Tapi riwayat panjang berikut yang diriwayatkan oleh Aswad bin Amir menyebutkan: Dari Kamil dari Habib dari Ibnu Abbas, tanpa ragu.

٢٨٩٨. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا مُفَضَّلٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ: إِنَّ هَذَا الْبَلَدَ حَرَامٌ حَرَّمَهُ اللهُ لَمْ يَحِلَّ فِيهِ الْقَتْلُ لأَحَدٍ قَبْلِي، وَأُحِلَّ/ لِي سَاعَةً، فَهُوَ حَرَامٌ بِحُرْمَةِ اللهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، لاَ يُنَفَّرُ صَيْدُهُ، وَلاَ يُعْضَدُ شَوْكُهُ، وَلاَ يَلْتَقِطُ لُقَطَتَهُ إِلاَّ مَنْ عَرَّفَهَا، وَلاَ يُخْتَلَى خَلاَهُ، فَقَالَ الْعَبَّاسُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِلاَّ الإِذْخِرَ، فَإِنَّهُ لِبُيُوتِهِمْ وَلِقَيْنِهِمْ، فَقَالَ: إِلاَّ الإِذْخِرَ، وَلاَ هِجْرَةَ، وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ، وَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا.

2898. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Mufadhdhal menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Mujahid, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Pada saat penaklukan Makkah, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya negeri ini haram, Allah telah mengharamkannya. Ia tidak pernah menghalalkan perang di dalamnya bagi seorang pun sebelumku, dan dihalalkan bagiku sesaat. Jadi negeri ini haram dengan pengharam Allah hingga hari kiamat. Binatang buruannya tidak boleh diburu, pepohonannya tidak boleh ditebang, barang temuannya tidak boleh dipungut kecuali bagi yang hendak mengumumkannya, dan rerumputannya tidak boleh dicabut.*" Lalu Al Abbas berkata, "Kecuali idzkhir, itu karena untuk (keperluan) rumah-rumah mereka dan perabotan mereka." Maka beliau pun bersabda, "*Kecuali idzkhir. Dan tidak ada (lagi) hijrah, akan tetapi, jihad dan niat. Dan apabila kalian diminta berangkat (berperang), maka berangkatlah kalian.*"[2898]

٢٨٩٩. حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا حَيْوَةُ أَخْبَرَنِي مَالِكُ بْنُ خَيْرٍ

[2898] Sanadnya *shahih*. Mufadhdhal adalah Ibnu Muhalhil As-Sa'di, ia seorang yang *tsiqah* lagi valid, pembela sunnah dan ahli keutamaan serta ahli fikih. Ibnu Hibban mengatakan di dalam *Ats-Tsiqat*, "Dia termasuk ahli ibadah yang tekun. Termasuk yang lebih diutamakan daripada Ats-Tsauri." Al Bukhari mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (4/1/406). Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2353 dan 2396.

الزِّيَادِيُّ أَنَّ مَالِكَ بْنَ سَعْدٍ التُّجِيبِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَتَانِي جِبْرِيلُ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ لَعَنَ الْخَمْرَ، وَعَاصِرَهَا، وَمُعْتَصِرَهَا، وَشَارِبَهَا، وَحَامِلَهَا، وَالْمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ، وَبَائِعَهَا، وَمُبْتَاعَهَا، وَسَاقِيَهَا، وَمُسْتَقِيَهَا.

2899. Abu Abdur-rahman menceritakan kepada kami, Haiwah menceritakan kepada kami, Malik bin Khair Az-Ziyadi mengabarkan kepadaku, bahwa Malik bin Sa'd At-Tujibi menceritakan kepadanya, bahwa ia mendengar Ibnu Abbas berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jirbil mendatangiku lalu berkata, 'Wahai Muhammad. Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah melaknat khamer, pemerasnya, yang menyuruh memerasnya, peminumnya, penyuguhnya, yang disuguhinya, penjualnya, pembelinya, penuangnya, dan yang minta untuk dituangkannya'.*"[2899]

[2899] Sanadnya *shahih*. Abu Abdur-rahman adalah Abdullah bin Yazid Al Muqri. Haiwah (dengan *fathah* pada huruf *haa'*, *sukun* pada huruf *yaa'* dan *fathah* pada huruf *wawu*) adalah Ibnu Syuraih bin Shafwan At-Tujibi Al Mishri Al Faqiih Az-Zahid, ia seorang yang sangat *tsiqah* sebagaimana yang dikatakan Ahmad. ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan yang lainnya. Ibnu Al Mubarak mengatakan, "Tidak seorang pun yang disebutkan sifat-sifatnya kepadaku lalu aku melihatnya, kecuali aku dapati tidak seperti yang disebutkan, selain Haiwah, bila engkau melihatnya, maka sifat-sifatnya itu lebih besar daripada yang disandangkan kepadanya." Al Bukhari mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (2/1/111-112). Malik bin Khair Az-Ziyadi Abu Al Khair adalah seorang yang *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam *Ats-Tsiqat*. Al Bukhari mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (4/1/312), dan ia mengatakan, "Ia mendengar Malik bin Sa'd" tanpa menyebutkan adanya cacat padanya. Malik bin Sa'd At-Tujibi adalah seorang perawi yang *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam *Ats-Tsiqat*. Abu Zur'ah mengatakan, "Ia berasal dari Mesir yang tidak ada masalah padanya." Al Bukhari juga mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (4/1/308) dan mengisyaratkan hadits ini dari Abdullah bin Yazid Al Muqri dari Haiwah. Hadits ini disebutkan oleh Al Mundziri di dalam *At-Targhib* (3: 181), dan ia mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad dengan *isnad shahih*, Ibnu Hibban di dalam kitab *Shahih*-nya, serta Al Hakim, dan ia mengatakan, '*Isnad*-nya *shahih*'." Hadits ini dicantumkan juga di dalam *Majma' Az-Zawaid* (5: 73), dan penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani. Para perawinya *tsiqah*." Redaksi "*mustaqiyahaa*" pada naskah [ك] dicantumkan

٢٩٠٠. حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ لَهِيعَةَ بْنِ عُقْبَةَ الْحَضْرَمِيُّ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ هُبَيْرَةَ السَّبَائِيِّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعْلَةَ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: إِنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ سَبَأٍ مَا هُوَ؟ أَرَجُلٌ أَمْ امْرَأَةٌ أَمْ أَرْضٌ؟ فَقَالَ: بَلْ هُوَ رَجُلٌ وَلَدَ عَشَرَةً، فَسَكَنَ الْيَمَنَ مِنْهُمْ سِتَّةٌ، وَبِالشَّامِ مِنْهُمْ أَرْبَعَةٌ، فَأَمَّا الْيَمَانِيُّونَ فَمَذْحِجٌ وَكِنْدَةُ وَالأَزْدُ وَالأَشْعَرِيُّونَ وَأَنْمَارٌ وَحِمْيَرُ، عَرَبًا كُلُّهَا، وَأَمَّا الشَّامِيَّةُ فَلَخْمٌ وَجُذَامُ وَعَامِلَةُ وَغَسَّانُ.

2900. Abu Abdur-rahman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Lahi'ah bin Uqbah Al Hadhrami Abu Abdur-rahman menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Hubairah As-Saba`i, dari Abdur-rahman Ibnu Wa`lah, ia berkata; Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW tentang Saba`, apa itu?" Apakah laki, perempuan ataukah bumi (nama negeri)? Beliau menjawab, *"Bahkan itu adalah seorang laki-laki yang mempunyai sepuluh anak. Enam orang di antaranya tinggal di Yaman, dan empat lainnya tinggal di Syam. Mereka yang tinggal di Yaman adalah Madzhij, Kindah, Al Azd, Al Asy'ariyyun, Anmar dan Himyar, semua bangsa Arab. Sedangkan mereka yang di Syam adalah Lakhm, Judzam (atau Jadzam), 'Amilah dan Ghassan".*[2900]

"*mustaqaahaa*". Ini redaksi yang sama dengan yang terdapat pada *At-Targhib* dan *Az-Zawaid*.

[2900] Sanadnya *shahih*. Ibnu Katsir menyebutkannya di dalam *At-Tafsir* (7: 15) dari tempat ini, dan ia mengatakan, "Dan diriwayatkan oleh Abd (yakni Ibnu Humaid) dari Al Hasan bin Musa dari Ibnu Lahi'ah. Ini *isnad* yang *hasan*, namun mereka tidak mengeluarkannya. Telah diriwayatkan juga oleh Al Hafizh Abu Umar bin Abdul Barr di dalam kitab (*Al Qashd wa Al Umam bima'rifat Ushul Ansab Al 'Arab wal Al 'Ajam*) dari hadits Ibnu Lahi'ah dari Alqamah bin Wa'lah dari Ibnu Abbas, lalu disebutkan seperti itu." Ibnu Katsir menyebutkannya juga di dalam *At-Tarikh* (2: 159). Hadits ini disebutkan juga di dalam *Majma' Az-Zawaid* (7: 94), penulisnya menyandarkannya kepada Ahmad dan Ath-Thabrani. Sementara As-Suyuthi di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5: 231) menyandarkannya juga kepada Ibnu Abi Hatim, Ibnu Adi, Al Hakim dan men-*shahih*-kannya, serta Ibnu Marduwaih. Riwayat Ibnu Abdil

٢٩٠١. حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، فَجَاءَتْ جَارِيَتَانِ حَتَّى قَامَتَا بَيْنَ يَدَيْهِ عِنْدَ رَأْسِهِ، فَنَحَّاهُمَا وَأَوْمَأَ بِيَدَيْهِ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ.

2901. Abu Abdur-rahman menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasululalh SAW sedang shalat, lalu ada dua anak perempuan datang hingga keduanya berdiri di depan beliau di dekat kepalanya, lalu menggeserkan keduanya dan berisyarat dengan kedua tangannya ke sebelah kanan dan ke sebelah kirinya."[2901]

٢٩٠٢. حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَوْلَى آلِ طَلْحَةَ عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: كَانَ اسْمُ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَرَّةَ، فَحَوَّلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْمَهَا، فَسَمَّاهَا جُوَيْرِيَةَ.

2902. Abu Abdur-rahman menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdur-rahman *maula* keluarga thalhah menceritakan kepada kami, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas: Dulu nama Juwairiyah binti Al Harts; istri Nabi SAW, adalah Barrah, lalu Rasulullah SAW mengubah namanya, kemudian menamainya Juwairiyah.[2902]

Barr di dalam (*Al Qashd wa Al Umam*) halaman 20 secara ringkas dari jalur Utsman bin Katsir dari dari Ibnu Lahi'ah dari Alqamah bin Wa'lah dari Ibnu Abbas. "Alqamah bin Wa'lah" ini tidak aku temukan biographinya dan tidak disebutkan selain di tempat ini. Aku tidak tahu, siapa dia, kemungkinannya adalah saudaranya Abdurrahman bin Wa'lah.

[2901] Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 2805.

[2902] Sanadnya *hasan*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2334. Aku menilainya hasan karena Abu Abdur-rahman bin Yazid Al Muqri` mendengar dari Al Mas'udi setelah hafalannya kacau. Lihat hadits no. 3308.

٢٩٠٣. حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا دَاوُدُ عَنْ عِلْبَاءَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: خَطَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الأَرْضِ أَرْبَعَةَ خُطُوطٍ، قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا هَذَا؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ خَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ، وَفَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ، وَمَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ، وَآسِيَةُ بِنْتُ مُزَاحِمٍ، امْرَأَةُ فِرْعَوْنَ.

2903. Abu Abdur-rahman menceritakan kepada kami, Daud menceritakan kepada kami, dari Ilba', dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW membuat empat garis di tanah, (lalu) beliau bersabda, '*Tahukah kalian, apa ini*?', mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.' Rasulullah SAW pun bersabda, '*Wanita penghuni surga yang paling utama adalah Khadijah binti Khuwailid, Fathimah binti Muhammad, Maryam putrinya Imran dan Asiah binti Muzahim istrinya Fir'aun*'."[2903]

٢٩٠٤. حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ أَخْبَرَنَا لَيْثٌ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ شُعْبَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَوْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ مَرَّ بِعَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ وَهُوَ يُصَلِّي مَضْفُورَ الرَّأْسِ مَعْقُودًا مِنْ وَرَائِهِ، فَوَقَفَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَبْرَحْ يَحُلُّ عُقَدَ رَأْسِهِ، فَأَقَرَّ لَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ حَتَّى فَرَغَ مِنْ حَلِّهِ ثُمَّ جَلَسَ فَلَمَّا فَرَغَ ابْنُ الْحَارِثِ مِنْ الصَّلاَةِ أَتَاهُ فَقَالَ عَلاَمَ صَنَعْتَ بِرَأْسِي مَا صَنَعْتَ بِرَأْسِي آنِفًا قَالَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَثَلُ الَّذِي يُصَلِّي وَرَأْسُهُ مَعْقُودٌ مِنْ وَرَائِهِ كَمَثَلِ الَّذِي يُصَلِّي مَكْتُوفًا

2904. Hajjaj menceritakan kepada kami, Laits mengabarkan kepada kami, Amr bin Al Harts menceritakan kepada kami, dari Bukair

[2903] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2668.

Ibnu Abdullah, dari Syu'bah *maula* Ibnu Abbas dan Kuraib maula Ibnu Abbas: Bahwa Abdullah Ibnu Abbas lewat di dekat Abdullah bin Al Harts bin Abu Rabi'ah yang sedang shalat, sementara (rambut) kepalanya disanggul di belakang, lalu Ibnu Abbas berdiri di dekatnya dan tidak beranjak hingga berhasil melepaskan ikatan (rambut) kepalanya. Sementara Abdullah bin Al Harts pun membiarkannya hingga ia selesai melepaskannya, kemudian duduk. Setelah Ibnu Al Harts selesai shalat, ia menghampiri Ibnu Abbas lalu berkata, "Apa alasan yang engkau lakukan terhadap kepalaku tadi?" Ibnu Abbas menjawab, "Sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya perumpamaan orang yang shalat sambil kepalanya digelung di belakangnya adalah seperti orang yang shalat sementara kedua tangannya diikat ke belakang pundaknya*'."[2904]

٢٩٠٥. حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ بُكَيْرٍ عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَثَلُ الَّذِي يُصَلِّي وَرَأْسُهُ مَعْقُوصٌ كَمَثَلِ الَّذِي يُصَلِّي وَهُوَ مَكْتُوفٌ.

2905. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Bukair, dari Kuraib maula Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Perumpamaan orang yang shalat sambil kepalanya digelung adalah seperti orang yang shalat sementara kedua tangannya diikat ke belakang pundaknya*'."[2905]

2904 Salah satu *isnad*-nya *hasan*, yaitu yang dari jalur "Syu'bah maula Ibnu Abbas", sedangkan *isnad* satunya lagi *shahih*. Makna hadits ini telah dikemukakan dengan *isnad dha'if* pada hadits no. 2768 dari jalur Kuraib. Di sana kami telah menyinggung, bahwa Muslim meriwayatkannya dari riwayat Abdullah bin Wahb dari Amr bin Al Harts dari Bukair dari Kuraib. Lihat *'Aun Al Ma'bud* (1: 246).

2905 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits sebelumnya.

٢٩٠٦. حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عَامِرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ ثَلَاثًا فِي الْأَخْدَعَيْنِ وَبَيْنَ الْكَتِفَيْنِ، وَأَعْطَى الْحَجَّامَ أُجْرَتَهُ، وَلَوْ كَانَ حَرَامًا لَمْ يُعْطِهِ إِيَّاهُ.

2906. Hajjaj menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami, dari Jabir, dari Amir, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW berbekam tiga kali, (yaitu) pada kedua sisi lehernya* dan di antara kedua pundaknya. Dan beliau memberi upah kepada si tukang bekam. Seandainya itu haram, tentu beliau tidak akan memberikan upah kepadanya.[2906]

٢٩٠٧. حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِثَلَاثٍ، بِـ سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَ: قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ.

2907. Hajjaj menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat witir dengan tiga —surah—, dengan: *Sabbihisma rabbikal a'laa* (Surah Al A'laa), *qul yaa ayyuhal kaafiruun* (surah Al Kaafiruun) dan *qul huwallaahu ahad* (surah Al Ikhlaash)."[2907]

٢٩٠٨. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ: الم تَنْزِيلُ السَّجْدَةَ، وَ: هَلْ أَتَى عَلَى

---

* Yakni pada urat sisi lehernya. Sebelah kanan dan sebelah kirinya.

[2906] Sanadnya *dha'if* karena *dha'if*-nya Jabir Al Ju'fi. Amir adalah Asy-Sya'bi. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2670. Lihat hadits no. 2155 dan 2981.

[2907] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2777.

الإِنْسَانِ.

2908. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW pada shalat Subuh hari Jum'at, beliau membaca '*Alif laam miim tanziil*' (surah As-Sajdah) dan ayat '*hal ataa 'alal insaani*' (surah Ad-Dahr/Al Insaan).[2908]

٢٩٠٩. حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ التَّمِيمِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاجِدًا قَدْ خَوَّى، حَتَّى يُرَى بَيَاضُ إِبْطَيْهِ.

2909. Hajjaj menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari At-Tamimi, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku melihat Nabi SAW bersujud dengan merenggangkan (perutnya jauh dari tanah [lantai], dan lengannya jauh dari pinggang) sehingga tampak putih ketiak beliau."[2909]

٢٩١٠. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ التَّمِيمِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: تَدَبَّرْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَيْتُهُ سَاجِدًا مُخَوِّيًا، وَرَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ.

2910. Aswad menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari At-Tamimi, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku memperhatikan Rasulullah SAW, lalu melihat beliau sujud merenggang (perutnya jauh dari tanah [lantai], dan lengannya jauh dari pinggang), dan aku melihat putih ketiak beliau."[2910]

[2908] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2800 dengan *isnad*-nya.

[2909] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2782.

[2910] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

٢٩١١. حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كُلُّ حِلْفٍ كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ لَمْ يَزِدْهُ الإِسْلَامُ إِلاَّ شِدَّةً، أَوْ حِدَّةً.

2911. Hajjaj menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: ia me-*rafa'*-kan kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Setiap kemitraan di masa jahiliyah yang tidak ditambah dalam Islam, hanya akan mengeras.*" Atau "*menajam.*"[2911]

٢٩١٢. حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا أَمَةٍ وَلَدَتْ مِنْ سَيِّدِهَا فَهِيَ مُعْتَقَةٌ عَنْ دُبُرٍ مِنْهُ، أَوْ قَالَ: مِنْ بَعْدِهِ، وَرُبَّمَا قَالَهُمَا جَمِيعًا.

2912. Hajjaj menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Husain bin Abdullah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*(Budak) wanita manapun yang melahirkan anak dari tuannya, maka ia (wanita itu) menjadi merdeka setelah kematiannya.*" atau beliau berkata, "*Setelah ketiadaannya.*" atau mungkin beliau mengatakan keduanya.[2912]

[2911] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (8: 173). Di dalam terdapat tambahan dari Abu Ya'la, ia mengatakan, "dan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan: Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada kemitraan di dalam Islam. Adapun yang terjadi pada masa jahiliyah, maka Islam tidak menambahinya kecuali kekerasan atau ketajaman*'." Diriwayatkan juga oleh Abu Ya'la dan Ahmad secara ringkas. Para perawi keduanya adalah para perawi *shahih*. Maksudnya adalah hadits ini. Maknanya telah dikemukakan secara mursal dari Az-Zuhri bersama hadits Abdurrahman bin Auf pada no. 1655.

[2912] Sanadnya *dha'if* karena *dha'if*-nya Al Husain bin Abdullah. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2759.

٢٩١٣. حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ أَمَرَ عَلِيًّا فَوَضَعَ لَهُ غُسْلاً، ثُمَّ أَعْطَاهُ ثَوْبًا، فَقَالَ: اسْتُرْنِي وَوَلِّنِي ظَهْرَكَ.

2913. Hajjaj menceritakan kepada kami. Syarik menceritakan kepada kami. dari Husain bin Abdullah. dari Ikrimah. dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW: Bahwa beliau menyuruh Ali. lalu Ali pun meletakkan air mandi untuk beliau, kemudian beliau menyerahkan pakaian, lalu berkata, *"Tutupi aku dan punggungi aku."*[2913]

٢٩١٤. حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا اخْتَلَفْتُمْ فِي الطَّرِيقِ فَاجْعَلُوهُ سَبْعَةَ أَذْرُعٍ، وَمَنْ سَأَلَهُ جَارُهُ أَنْ يَدْعَمَ عَلَى حَائِطِهِ فَلْيَفْعَلْ.

2914. Hajjaj menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia me-*rafa'*-kankepada Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jika kalian berselisih mengenai jalanan, maka jadikanlah (lebarnya) tujuh hasta. Dan barangsiapa yang diminta oleh tetangganya untuk menyangga sesuatu pada dindingnya, maka hendaklah melakukannya."*[2914]

[2913] Sanadnya *dha'if* karena keberadaan Al Husain. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (1: 269), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir*. Para perawinya adalah para perawi *shahih*." Al Haitsami telah keliru menduga sebagaimana dugaannya terhadap *isnad* hadits no. 2320, karena sebenarnya Husain ini tidak termasuk para perawi *shahih*, bahkan ia sering kali dinilai *dha'if*. Di antaranya yang telah kami kutip pada keterangan hadits no. 2607 dan 2750. Pada naskah [ح] dicantumkan "dari Husain bin Abdullah dari Simak dari Ikrimah", tambahan redaksi "dari Simak" adalah kesalahan yang nyata. Kami membetulkannya dari naskah [ك]. Lihat hadits no. 2768.

[2914] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2757. Lihat hadits no. 2867.

٢٩١٥. حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللهُ مَنْ غَيَّرَ تُخُومَ الأَرْضِ، لَعَنَ اللهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ، لَعَنَ اللهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَيْهِ، لَعَنَ اللهُ مَنْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوَالِيهِ، لَعَنَ اللهُ مَنْ كَمَّهَ أَعْمَى عَنْ السَّبِيلِ، لَعَنَ اللهُ مَنْ وَقَعَ عَلَى بَهِيمَةٍ، لَعَنَ اللهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ، لَعَنَ اللهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ، ثَلاثًا.

2915. Hajjaj menceritakan kepada kami. Abdur-rahman bin Abu Az-Zinad mengabarkan kepada kami, dari Amr Ibnu Abi Amr, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabiyullah SAW bersabda, "*Allah melaknat orang yang mengubah batas-batas tanah. Allah melaknat orang yang menyembelih bukan untuk Allah. Allah melaknat orang yang mencaci orang tuanya. Allah melaknat orang yang menguasai orang yang bukan maulanya. Allah melaknat orang yang menyesatkan orang buta dari jalanan. Allah melaknat orang yang menyetubuhi binatang. Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan kaum Luth. Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan kaum Luth.*" tiga kali.[2915]

٢٩١٦. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي عَمْرٍو مَوْلَى الْمُطَّلِبِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَلْعُونٌ مَنْ سَبَّ أَبَاهُ، مَلْعُونٌ مَنْ سَبَّ أُمَّهُ، مَلْعُونٌ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ، مَلْعُونٌ مَنْ غَيَّرَ تُخُومَ الأَرْضِ، مَلْعُونٌ مَنْ كَمَّهَ أَعْمَى عَنِ الطَّرِيقِ، مَلْعُونٌ مَنْ وَقَعَ عَلَى بَهِيمَةٍ، مَلْعُونٌ مَنْ عَمِلَ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ، قَالَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِرَارًا ثَلاثًا فِي اللُّوطِيَّةِ.

[2915] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2817.

2916. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, ia berkata, Amr Ibnu Abi Amr maula Al Muththalib menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, '*Terlaknatlah orang yang mencela ayahnya. Terlaknatlah orang yang mencela ibunya. Terlaknatlah orang yang menyembelih bukan untuk Allah. Terlaknatlah orang yang mengubah batas-batas tanah. Terlaknatlah orang yang menyesatkan orang buta dari jalanan. Terlaknatlah orang yang menyetubuhi binatang. Terlaknatlah orang yang melakukan perbuatan kaum Luth.*' Rasulullah SAW mengucapkannya berulang kali, tiga kali tentang liwath (perbuatan kaum Luth [homo sex]).'[2916]

٢٩١٧. حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللهُ مَنْ غَيَّرَ تُخُومَ الأَرْضِ، لَعَنَ اللهُ مَنْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوَالِيهِ، لَعَنَ اللهُ مَنْ كَمَّهَ أَعْمَى عَنِ الطَّرِيقِ، لَعَنَ اللهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ، لَعَنَ اللهُ مَنْ وَقَعَ عَلَى بَهِيمَةٍ، لَعَنَ اللهُ مَنْ عَقَّ وَالِدَيْهِ، لَعَنَ اللهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ، قَالَهَا ثَلاَثًا.

2917. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, dari Amr bin Abu Amr, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Allah melaknat orang yang mengubah batas-batas tanah. Allah melaknat orang yang menguasai orang yang bukan maulanya. Allah melaknat orang yang menyesatkan orang buta dari jalanan. Allah melaknat orang yang menyembelih bukan untuk Allah. Allah melaknat orang yang menyetubuhi binatang. Allah melaknat orang yang durhaka terhadap orang tuanya. Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan kaum Luth.*" Beliau mengucapkannya tiga kali.[2917]

[2916] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.
[2917] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

٢٩١٨. حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ بِرَكْعَتَيْ الضُّحَى، وَلَمْ تُؤْمَرُوا، بِهَا وَأُمِرْتُ بِالأَضْحَى، وَلَمْ تُكْتَبْ.

2918. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Jabir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan (melaksanakan) dua raka'at dhuha, namun kalian tidak diperintahkan melaksanakannya. Aku pun telah diperintahkan berkurban, namun itu tidak diwajibkan.*"[2918]

٢٩١٩. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ بِرَكْعَتَيْ الضُّحَى، وَلَمْ تُؤْمَرُوا بِهَا، وَأُمِرْتُ بِالأَضْحَى، وَلَمْ تُكْتَبْ.

2919. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Jabir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan (melaksanakan) dua raka'at dhuha, namun kalian tidak diperintahkan melaksanakannya. Aku pun telah diperintahkan berkurban, namun itu tidak diwajibkan'.*"[2919]

٢٩٢٠. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُتِبَ عَلَيَّ النَّحْرُ، وَلَمْ يُكْتَبْ عَلَيْكُمْ، وَأُمِرْتُ بِرَكْعَتَيْ الضُّحَى، وَلَمْ تُؤْمَرُوا بِهَا.

2920. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Jabir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Telah diwajibkan kurban atasku, namun tidak diwajibkan atas kalian. Dan aku telah diperintahkan*

[2918] Sanadnya *dha'if* karena *dha'if*-nya Jabir Al Ju'fi. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2065 dan 2081.

[2919] Sanadnya *dha'if*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

(melaksanakan) dua raka'at Dhuha, namun kalian tidak diperintahkan (melaksanakan)nya."[2920]

٢٩٢١. حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي رَزِينٍ عَنْ أَبِي يَحْيَى مَوْلَى ابْنِ عُقَيْلٍ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ: لَقَدْ عُلِّمْتُ آيَةً مِنَ الْقُرْآنِ مَا سَأَلَنِي عَنْهَا رَجُلٌ قَطُّ، فَمَا أَدْرِي أَعَلِمَهَا النَّاسُ فَلَمْ يَسْأَلُوا عَنْهَا أَمْ لَمْ يَفْطِنُوا لَهَا فَيَسْأَلُوا عَنْهَا، ثُمَّ طَفِقَ يُحَدِّثُنَا فَلَمَّا قَامَ تَلاوَمْنَا أَنْ لاَ نَكُونَ سَأَلْنَاهُ عَنْهَا فَقُلْتُ: أَنَا لَهَا إِذَا رَاحَ غَدًا، فَلَمَّا رَاحَ الْغَدَ قُلْتُ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ، ذَكَرْتَ أَمْسِ أَنَّ آيَةً مِنَ الْقُرْآنِ لَمْ يَسْأَلْكَ عَنْهَا رَجُلٌ قَطُّ فَلاَ تَدْرِي أَعَلِمَهَا النَّاسُ فَلَمْ يَسْأَلُوا عَنْهَا أَمْ لَمْ يَفْطِنُوا لَهَا فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي عَنْهَا وَعَنِ اللاَّتِي قَرَأْتَ قَبْلَهَا قَالَ: نَعَمْ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِقُرَيْشٍ: يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ إِنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ يُعْبَدُ مِنْ دُونِ اللهِ فِيهِ خَيْرٌ، وَقَدْ عَلِمَتْ قُرَيْشٌ أَنَّ النَّصَارَى تَعْبُدُ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا تَقُولُ فِي مُحَمَّدٍ فَقَالُوا: يَا مُحَمَّدُ، أَلَسْتَ تَزْعُمُ أَنَّ عِيسَى كَانَ نَبِيًّا وَعَبْدًا مِنْ عِبَادِ اللهِ صَالِحًا فَلَئِنْ كُنْتَ صَادِقًا فَإِنَّ آلِهَتَهُمْ لَكَمَا تَقُولُونَ قَالَ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ {وَلَمَّا ضُرِبَ ابْنُ مَرْيَمَ مَثَلاً إِذَا قَوْمُكَ مِنْهُ يَصِدُّونَ} قَالَ: قُلْتُ: مَا يَصِدُّونَ قَالَ: يَضِجُّونَ {وَإِنَّهُ لَعِلْمٌ لِلسَّاعَةِ} قَالَ: هُوَ خُرُوجُ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

2921. Hasyim bin Al Qasyim menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami, dari Ashim, dari Abu Razin, dari Abu Yahya

[2920] Sanadnya *dha'if*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya dengan *isnad*-nya. Lafazhnya mirip dan maknannya sama. Tampaknya Aswad Ibnu Amir mendengarnya dua kali dengan dua lafazh (yang berbeda) dari gurunya, yakni Sayrik.

maula Ibnu Uqail Al Anshari, ia berkata, Ibnu Abbas berkata, "Aku mengetahui suatu ayat di dalam Al Qur`an yang tidak pernah ditanyakan seorang pun kepadaku. Aku tidak tahu, apakah orang-orang sudah mengetahuinya sehingga mereka tidak menanyakannya, atau mereka belum memahaminya lalu menanyakannya nanti.' Kemudian ia mulai menyampaikan hadits kepada kami. Setelah selesai, kami saling menyalahkan karena tidak menanyakan itu kepadanya. Lalu aku katakan, 'Bila besok datang, aku akan menanyakannya.' Keesokan harinya ketika ia datang, aku bertanya, 'Wahai Ibnu Abbas. Kemarin engkau menyebutkan bahwa ada suatu ayat di dalam Al Qur`an yang belum pernah ditanyakan seorang pun kepadamu, dan engkau tidak tahu apakah orang-orang sudah mengetahuinya sehingga mereka tidak menanyakannya atau malah mereka belum memahaminya.' Selanjutnya aku katakan, 'Beritahu aku mengenai ayat itu dan ayat-ayat yang engkau bacakan sebelumnya.' Ia berkata, 'Baiklah. Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah berkata kepada kaum Quraisy, '*Wahai sekalian orang Quraisy! Sesungguhnya tidak ada sesuatu pun yang disembah selain Allah yang akan mendatangkan kebaikan.*' Sementara orang-orang Quraisy telah mengetahui bahwa kaum Nashrani menyembah Isa bin Maryam dan apa yang mereka katakan mengenai Muhammad, maka mereka berkata, 'Wahai Muhammad. Bukankah engkau menganggap bahwa Isa adalah seorang nabi dan salah seorang hamba Allah yang shalih. Jika engkau benar, bukankah tuhan-tuhan mereka seperti yang engkau katakan.' Lalu Allah *Azza wa Jalla* menurunkan (ayat): '*Dan tatkala putra Maryam (Isa) dijadikan perumpamaan tiba-tiba kaummu (Quraisy) bersorak karenanya.*' (Qs. Az-Zukhruf (43): 57) Aku katakan, 'Apa itu bersorak?' Ia menjawab, 'Membuat gaduh. '*Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat.*' Qs. Az-Zukhruf [43]: 61) adalah munculnya Isa bin Maryam AS sebelum hari kiamat'."[2921]

[2921] Sanadnya *shahih*. Syaiban adalah Ibnu Abdur-rahman At-Tamimi An-Nahwi. Ashim adalah Ibnu Bahdalah, yaitu Ibnu Abi An-Najud. Abu Razin adalah Al Asadi, namanya Mas'ud bin Malik, ia *maula* Sa'id Ibnu Jubair, keterangan mengenai telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 1955. Abu Yahya adalah Al Mu'raqab, namanya "Mishda'" (dengan *kasrah* pada huruf *miim, sukun* pada huruf *shaad* dan *fathah* pada huruf *daal,* di akhiri dengan *'ain* tanpa titik), disebutkan di dalam *At-Tahdzib*, bahwa ia adalah "*Maula* Abdullah bin Amr. Disebutkan juga maula Mu'adz bin Afra'", sedangkan yang dimaksud di sini adalah maula Ibnu Uqail Al Anshari. Tampaknya ia adalah *maula* Al

٢٩٢٢. حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ حَدَّثَنَا شَهْرٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ قَالَ بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِفِنَاءِ بَيْتِهِ بِمَكَّةَ جَالِسٌ إِذْ مَرَّ بِهِ عُثْمَانُ بْنُ مَظْعُونٍ فَكَشَرَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلاَ تَجْلِسُ قَالَ بَلَى قَالَ فَجَلَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَقْبِلَهُ فَبَيْنَمَا هُوَ يُحَدِّثُهُ إِذْ

Anshar, yaitu seorang tabi'in yang meriwayatkan dari Ali dan sahabat lainnya. Para ahli hadits telah membicarakannya karena faham syi'ahnya. Muslim meriwayatkan darinya. Ammar Ad-Duhni mengatakan, "Dia mengetahui Ibnu Abbas." Al Bukhari mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (4/2/65) dan mengatakan, "Ibnu Hanbal mengatakan, 'Dia adalah maula Mu'adz Ibnu 'Afra', yaitu Al A'raj." Hadits ini disebutkan oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tafsir* (7: 406-407) dari tempat ini, kemudian menyebutkan juga seperti itu dari Ibnu Abi Hatim dari hadits Ibnu Abbas. Hadits ini dicantumkan juga di dalam *Majma' Az-Zawaid* (7: 104) dan disandarkan pula kepada Ath-Thabrani, penulisnya mengatakan, "Di dalam sanadnya terdapat Ashim bin Bahdalah, ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad dan yang lainnya, namun ia hafalannya buruk. Adapun para perawinya lainnya adalah para perawi *shahih*." Ashim adalah seorang yang *tsiqah*. Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim) dan para penyusun kitab *Sunan* meriwayatkan haditsnya. As-Suyuthi menyebutkan hadits ini di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6: 19-20) dan menyandarkannya juga kepada Ibnu Marduwaih. Ucapan perawi "*wa maa taquullu fii muhammad*" —dan apa yang mereka katakan mengenai Muhammad—, demikian yang dicantumkan pada kedua naskah aslinya dan Ibnu Katsir, sedangkan di dalam *Az-Zawaid* dicantumkan "*Wa maa yaquulu muhammad*" (dan apa yang dikatakan oleh Muhammad), mungkin itu yang lebih *shahih*, atau ada kekurangan pada redaksinya. "*Yashidduun*", Nafi', Ibnu Amir, Al Kasa'i, Abu Ja'far dan Khalaf membacanya dengan *dhammah* pada huruf *shaad* (yakni *yashudduun*) dan disepakati oleh Al Hasan dan Al A'masy. Sedangkan selainnya dari yang empat belas adalah dengan *kasrah* pada huruf *shaad* (yakni *yashidduun*). Kedua cara membaca ini disebutkan di dalam *Al-Lisan*, yang pertama "*Yashudduun*" (dengan *dhammah* pada huruf *shaad*) ditafsirkan menampakkan diri, sedang yang kedua dengan *kasrah* pada huruf *shaad* (*yashidduun*) diartikan membuat gaduh dan teriakan. Dinukil dari Al Azhari: "Dikatakan: *shadda-yashiddu* dan *yashuddu*, seperti *syadda-yasyiddu* dan *yasyuddu*. Yang dipilih adalah *yashidduun* (dengan *kasrah*). Ini adalah bacaan Ibnu Abbas, dan ia menafsirkannya membuat gaduh dan teriakan." "*La'ilmun*" (dengan *kasrah* pada huruf *'ain* dan *sukun* pada huruf *laam*), ini adalah bacaan mayoritas ahli qira'ah, sedangkan Al A'masy membacanya "*la'alamun*" (dengan *fathah* pada huruf *'ain* dan *laam*). Lihat *ittihaf Fudhala' Al Basyar* (386).

شَخَصَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَصَرِهِ إِلَى السَّمَاءِ فَنَظَرَ سَاعَةً إِلَى السَّمَاءِ فَأَخَذَ يَضَعُ بَصَرَهُ حَتَّى وَضَعَهُ عَلَى يَمِينِهِ فِي الأَرْضِ فَتَحَرَّفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ جَلِيسِهِ عُثْمَانَ إِلَى حَيْثُ وَضَعَ بَصَرَهُ وَأَخَذَ يُنْغِضُ رَأْسَهُ كَأَنَّهُ يَسْتَفْقِهُ مَا يُقَالُ لَهُ وَابْنُ مَظْعُونٍ يَنْظُرُ، فَلَمَّا قَضَى حَاجَتَهُ وَاسْتَفْقَهَ مَا يُقَالُ لَهُ شَخَصَ بَصَرُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى السَّمَاءِ كَمَا شَخَصَ أَوَّلَ مَرَّةٍ فَأَتْبَعَهُ بَصَرَهُ حَتَّى تَوَارَى فِي السَّمَاءِ فَأَقْبَلَ إِلَى عُثْمَانَ بِجِلْسَتِهِ الأُولَى قَالَ: يَا مُحَمَّدُ فِيمَ كُنْتُ أُجَالِسُكَ وَآتِيكَ مَا رَأَيْتُكَ تَفْعَلُ كَفِعْلِكَ الْغَدَاةَ قَالَ: وَمَا رَأَيْتَنِي فَعَلْتُ قَالَ: رَأَيْتُكَ تَشْخَصُ بِبَصَرِكَ إِلَى السَّمَاءِ ثُمَّ وَضَعْتَهُ حَيْثُ وَضَعْتَهُ عَلَى يَمِينِكَ فَتَحَرَّفْتَ إِلَيْهِ وَتَرَكْتَنِي فَأَخَذْتَ تُنْغِضُ رَأْسَكَ كَأَنَّكَ تَسْتَفْقِهُ شَيْئًا يُقَالُ لَكَ قَالَ: وَفَطِنْتَ لِذَاكَ قَالَ عُثْمَانُ: نَعَمْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَانِي رَسُولُ اللهِ آنِفًا وَأَنْتَ جَالِسٌ قَالَ رَسُولُ اللهِ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: فَمَا قَالَ لَكَ قَالَ {إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنْ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ} قَالَ عُثْمَانُ: فَذَلِكَ حِينَ اسْتَقَرَّ الإِيمَانُ فِي قَلْبِي وَأَحْبَبْتُ مُحَمَّدًا.

2922. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Abdul Hamid menceritakan kepada kami, Syahr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abbas menceritakan kepada kami, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW sedang duduk di serambi rumahnya di Makkah, tiba-tiba Utsman bin Mazh`un melewatinya, lalu ia tersenyum kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Maukah engkau duduk*?' Utsman menjawab, 'Tentu.' Lalu Rasulullah SAW duduk menghadap ke arahnya. Kemudian, ketika beliau sedang berbincang-bincang dengannya, tiba-tiba Rasulullah SAW mengangkat pandangannya ke langit, beliau memandang sesaat ke langit, lalu

menurunkan pandangannya hingga mengarahkannya ke tanah di sebelah kanannya, lalu Rasulullah SAW meninggalkan teman duduknya, Utsman, lalu beliau mulai mengangguk-anggukan kepalanya, seolah-oleh menyatakan mengerti apa yang dikatakan kepadanya, sementara Ibnu Mazh'un melihat. Setelah menyelesaikan keperluannya dan memahami apa yang dikatakan kepadanya, Rasulullah SAW mengangkat pandangannya ke langit seperti pertama kali, lalu pandangannya mengikuti (yakni bergerak) hingga sirna di langit, lalu beliau kembali kepada Utsman di tempat duduknya semula. Utsman berkata, 'Wahai Muhammad. Selama aku duduk bersamamu dan datang kepadamu, aku belum pernah melihatmu melakukan seperti yang engkau lakukan tadi pagi.' Beliau berkata, '*Memangnya, engkau melihatku melakukan apa?*' ia menjawab, 'Aku melihatmu mengangkat pandanganmu ke langit, kemudian menempatkannya ke sebelah kananmu, lalu engkau menghampirinya dan meninggalkanku, lalu engkau mulai mengaguk-anggukkan kepalamu seolah-olah engkau memahami sesuatu yang dikatakan kepadamu.' Beliau berkata, '*Engkau ingat itu?*' Utsman menjawab, 'Ya.' Lalu Rasulullah SAW berkata, '*Aku tadi didatangi oleh utusan Allah ketika engkau sedang duduk.*' Utsman berkata, 'Utusan Allah?', beliau menjawab, '*Ya.*' Ia bertanya, 'Lalu apa yang dikatakannya kepadamu?' beliau menjawab, '*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. ia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*' (Qs. An-Nahl [16]: 90) Utsman mengatakan, 'Itulah saat iman bersemayam di hatiku dan aku mencintai Muhammad'."[2922]

[2922] Sanadnya *shahih*. Ini lebih pantas termasuk musnad Utsman bin Mazh'un, karena Ibnu Abbas tidak mengetahui kisahnya dengan yakin, dan dibagian akhir hadits disebutkan: "Utsman mengatakan, 'Itulah saat iman bersemayam di hatiku dan aku mencintai Muhammad'." Sementara Ibnu Abbas pun belum pernah berjumpa dengan Utsman bin Mazh'un, jadi hadits ini *mursal shahabi*, Ibnu Abbas mendengarnya dari sahabat lain dari Utsman bin Mazh'un. Utsman bin Mazh'un bin Habib Al Jumahi termasuk kaum muhajirin pertama dan golongan yang pertama-tama masuk Islam. ia memeluk Islam setelah tiga belas orang, ikut hijrah pertama ke Habasyah dan mengikuti perang Badar. Meninggal pada tahun 2 setelah hijrah. Dialah kaum Muhajirin yang pertama kali meninggal di Madinah, dan kaum Muhajirin pertama yang dikuburkan di Baqi'. Dialah yang Rasulullah SAW katakan kepada putrinya, Zainab, ketika ia

٢٩٢٣. حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ حَدَّثَنَا شَهْرٌ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِكُلِّ نَبِيٍّ حَرَمٌ وَحَرَمِي الْمَدِينَةُ، اللَّهُمَّ إِنِّي أُحَرِّمُهَا بِحُرَمِكَ، أَنْ لاَ يُؤْوَى فِيهَا مُحْدِثٌ، وَلاَ يُخْتَلَى خَلاَهَا، وَلاَ يُعْضَدُ شَوْكُهَا، وَلاَ تُؤْخَذُ لُقَطَتُهَا إِلاَّ لِمُنْشِدٍ.

2923. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Abdul Hamid menceritakan kepada kami, Syahr menceritakan kepada kami, Ibnu

---

meninggal, "*Bertemulah engkau dengan pendahulu kami yang shalih lagi baik, Utsman bin Mazh'un.*" Yaitu yang disebutkan pada hadits yang lalu (nomor 2127) dan yang akan dikemukakan pada no. 3103. Kami telah menetapkan nomor-nomor hadits ini di dalam daftar isi kami pada *musnad*-nya. Hadits ini dicantumkan di dalam *Tafsir Ibni Katsir* (5: 84) dari tempat ini, dan penulisnya mengatakan, "*Isnad*-nya *jayyid muttasil hasan.* Telah dijelaskan di dalamnya pendengaran yang bersambung. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Abi Hatim dari hadits Abdul Hamid Ibnu Bahram secara ringkas." Hadits ini dicantumkan juga di dalam *Majma' Az-Zawaid* (7:48-49), dan penulisnuya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, dan *isnad*-nya *hasan.*" Dicantumkan juga di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4: 128) dan disandarkan juga kepada Al Bukhari di dalam *Al Adab Al Mufrad*, Ath-Thabrani dan Ibnu Marduwaih. "*Jaalisun*", demikian yang dicantumkan pada naskah [ح] dan copian catatan pinggir naskah [ك] serta Ibnu Katsir, sedangkan pada naskah [ك], *Az-Zawaid* dan *Ad-Durr Al Mantsur* dicantumkan "*Jaalisan*". *Fakasyara*, yakni tersenyum. *Al Kasyr* (dengan *sukun* pada huruf *syiin*) adalah menampakkan gigi ketika tersenyum. Pada naskah [ح] dicantumkan "*Fatakasysyara*", lalu kami mencantumkan dari naskah [ك] yang sama dengan referensi-referensi lainnya. "*Yun-ghidhu ra`sahu*" (dengan *kasrah* pada huruf *ghain*), yakni menggerakkan dan miring ke arahnya. Pada naskah [ح] dicantumkan "*Yunfidhu*" (dengan huruf *faa`*), ini salah, kami membetulkannya dari naskah [ك], Ibnu katsir dan *Az-Zawaid*. Demikian juga "*tun-ghidhu*" pada baris berikutnya. "*Ka`annahu yastafqihu maa yuqaalu lahu*" [seolah-olah menyatakan mengerti apa yang dikatakan kepadanya], pada naskah (k) dicantumkan "*Ka`annahu yastafqihu syai`an yuqaalu lahu*" [seolah-olah menyatakan mengerti sesuatu yang dikatakan kepadanya]. "*Fa aqbala ilaa 'utsmaan*" demikian yang dicantumkan pada naskah [ح], Ibnu Katsir dan *Ad-Durr Al Mantsur*, sedangkan pada naskah [ك] dan *Az-Zawaid* dicantumkan "*fa aqbala 'alaa 'utsmaan*". "*Fa taharrafta ilaihi*" (dengan huruf *faa`*), yakni beranjak ke arahnya, pada naskah [ح] dicantumkan "*Fa taharrakta*" (bergerak), kami membetulkannya dari naskah [ك], Ibnu Katsir dan *Az-Zawaid*.

Abbas mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Setiap nabi mempunyai wilayah yang diharamkannya, dan wilayah yang aku haramkan adalah Madinah. Ya Allah, sungguh aku mengharamkannya dengan pengharaman-Mu, agar tidak ditempatkan padanya orang yang mengada-ada, pepohonannya tidak boleh ditebang, rerumputannya tidak boleh dicabut, dan barang temuannya tidak boleh dipungut kecuali bagi yang hendak mengumumkan*'."[2923]

٢٩٢٤. حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ حَدَّثَنَا شَهْرٌ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا رَجُلٍ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ وَالِدَيْهِ، أَوْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوَالِيهِ الَّذِينَ أَعْتَقُوهُ، فَإِنَّ عَلَيْهِ لَعْنَةَ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، لاَ يُقْبَلُ مِنْهُ صَرْفٌ وَلاَ عَدْلٌ.

2924. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Abdul Hamid menceritakan kepada kami, Syahr menceritakan kepada kami, ia berkata, Ibnu Abbas mengatakan: Rasulullah SAW bersabda, '*Laki-laki mana pun yang mengaku —nasab— kepada selain ayahnya, atau menguasai selain maula-maula-nya yang telah dimerdekakannya, maka atasnya laknat Allah, para malaikat dan semua manusia hingga hari kiamat. Tidak diterima darinya taubat dan tidak pula tebusan.*'"[2924]

٢٩٢٥. حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ حَدَّثَنِي شَهْرٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نُهِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَصْنَافِ النِّسَاءِ إِلاَّ مَا كَانَ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ الْمُهَاجِرَاتِ، قَالَ: لاَ يَحِلُّ لَكَ النِّسَاءُ مِنْ بَعْدُ وَلاَ أَنْ تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنْ أَزْوَاجٍ وَلَوْ أَعْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ إِلاَّ مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ، وَأَحَلَّ

[2923] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (3: 301), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan *isnad*nya hasan." "*Yu`waa*", dicantumkan pada naskah (h) "*Ya`waa*", kami mencantumkan yang dari naskah [ك]. Lihat hadits no. 1297.

[2924] Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 1297, 1553 dan 2915.

اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فَتَيَاتِكُمُ الْمُؤْمِنَاتِ: وَامْرَأَةً مُؤْمِنَةً إِنْ وَهَبَتْ نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ. وَحَرَّمَ كُلَّ ذَاتِ دِينٍ غَيْرَ دِينِ الإِسْلَامِ، قَالَ: وَمَنْ يَكْفُرْ بِالإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ، وَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَحْلَلْنَا لَكَ أَزْوَاجَكَ اللاتِي آتَيْتَ أُجُورَهُنَّ وَمَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ إِلَى قَوْلِهِ خَالِصَةً لَكَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ، وَحَرَّمَ سِوَى ذَلِكَ مِنْ أَصْنَافِ النِّسَاءِ.

2925. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Abdul Hamid menceritakan kepada kami, Syahr menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Telah dilarang bagi Rasulullah (untuk menikahi) golongan-golongan wanita kecuali yang termasuk kaum mukminat yang berhijrah. —Allah— berfirman: '*Tidak halal bagimu mengawini perempuan-perempuan sesudah itu dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan isteri-isteri (yang lain), meskipun kecantikannya menarik hatimu, kecuali perempuan-perempuan (hamba sahaya) yang kamu miliki.*' (Qs. Al Ahzaab [33]: 52), dan Allah *Azza wa Jalla* telah menghalalkan pada budak-budak perempuan yang beriman, '*dan perempuan mukminah yang menyerahkan dirinya kepada Nabi*' (Qs. Al Ahzaab [33]: 52), —Allah juga telah— mengharamkan setiap wanita yang memeluk agama selain agama Islam, —Allah— berfirman, '*Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam). Maka hapuslah amalannya dan ia di hari akhirat termasuk orang-orang merugi.*' (Qs. Al Maaidah [5]: 5), —Allah— juga telah berfirman, '*Hai Nabi, sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu isteri-isterimu yang telah kamu berikan mas kawinnya dan hamba sahaya yang kamu miliki*' hingga '*sebagai pengkhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin.*' (Qs. Al Ahzaab [33]: 52). Allah mengharamkan —menikahi— golongan wanita yang selain itu."[2925]

[2925] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (4: 167) dari Abd bin Humaid dari Rauh dari Abdul Hamid Ibnu Bahram, dan ia mengatakan, "Hadits hasan. Kami mengetahuinya dari hadits Abdul Hamid bin Bahram. Aku mendengar Ahmad bin Al Hasan menyebutkan dari Ahmad bin Hanbal, (bahwa) ia mengatakan, 'Tidak ada apa-apa hadits Abdul Hamid bin Bahram dari Syahr bin Hausyab'." Riwayat ini dicantumkan juga di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5: 211) dan disandarkan pula kepada Abd bin Humaid, Ibnu Hatim, Ath-Thabrani dan Ibnu Marduwaih. Lihat *Tafsir Ibni Katsir* (6: 583).

٢٩٢٦. حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ حَدَّثَنَا شَهْرٌ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ امْرَأَةً مِنْ قَوْمِهِ يُقَالُ لَهَا سَوْدَةُ، وَكَانَتْ مُصْبِيَةً، كَانَ لَهَا خَمْسَةُ صِبْيَةٍ أَوْ سِتَّةٌ، مِنْ بَعْلٍ لَهَا مَاتَ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَمْنَعُكِ مِنِّي؟ قَالَتْ: وَاللهِ يَا نَبِيَّ اللهِ، مَا يَمْنَعُنِي مِنْكَ أَنْ لاَ تَكُونَ أَحَبَّ الْبَرِيَّةِ إِلَيَّ، وَلَكِنِّي أُكْرِمُكَ أَنْ يَضْغُوَ هَؤُلاَءِ الصِّبْيَةُ عِنْدَ رَأْسِكَ بُكْرَةً وَعَشِيَّةً، قَالَ: فَهَلْ مَنَعَكِ مِنِّي شَيْءٌ غَيْرُ ذَلِكَ؟ قَالَتْ: لاَ وَاللهِ، قَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَرْحَمُكِ اللهُ، إِنَّ خَيْرَ نِسَاءٍ رَكِبْنَ أَعْجَازَ الإِبِلِ صَالِحُ نِسَاءِ قُرَيْشٍ، أَحْنَاهُ عَلَى وَلَدٍ فِي صِغَرٍ، وَأَرْعَاهُ عَلَى بَعْلٍ بِذَاتِ يَدٍ.

2926. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Abdul Hamid menceritakan kepada kami, Syahr menceritakan kepada kami, Ibnu Abbas menceritakan kepadaku: Bahwa Rasulullah SAW melamar seorang wanita dari kaumnya yang biasa dipanggil Saudah, ia seorang wanita yang mempunyai banyak anak, ia mempunyai lima atau enam anak dari suaminya yang telah meninggal dunia. Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "*Apa yang menghalangimu dariku?*" ia menjawab, "Demi Allah wahai Nabiyullah. Tidak ada yang menghalangiku darimu sebagai manusia yang paling aku cintai. Akan tetapi aku memuliakanmu, —agar— anak-anak kecil itu —tidak— berteriak dan menangis di dekat kepalamu siang dan malam." Beliau berkata lagi, "*Ada hal lainnya yang menghalangimu dariku?*" ia menjawab, "Tidak ada. Demi Allah." Maka Rasulullah berkata kepadanya, "*Semoga Allah merahmatimu. Sesungguhnya, sebaik-baik wanita yang menunggang bokong unta adalah yang terbaik di antara wanita Quraisy, yang paling sayang kepada anak-anak(nya) yang masih kecil dan paling setia kepada suami.*"[2926]

2926 Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (4: 270-271), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la dan Ath-Thabrani. Di dalam sanadnya terdapat Syahr bin Hausyab, ia seorang yang *tsiqah* namun ada yang membincangkan. Sedang para perawinya adalah para perawi *tsiqah*." Saudah di sini bukanlah Saudah binti Zam'ah, Ummul

٢٩٢٦م. و قَالَ جَلَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَجْلِسًا لَهُ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَم فَجَلَسَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاضِعًا كَفَّيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ حَدِّثْنِي مَا الإِسْلاَمُ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الإِسْلاَمُ أَنْ تُسْلِمَ وَجْهَكَ لِلَّهِ وَتَشْهَدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ قَالَ فَإِذَا فَعَلْتُ ذَلِكَ فَأَنَا مُسْلِمٌ قَالَ إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ فَقَدْ أَسْلَمْتَ قَالَ يَا رَسُولَ اللهِ فَحَدِّثْنِي مَا الإِيْمَانُ قَالَ الإِيْمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَتُؤْمِنَ بِالْمَوْتِ وَبِالْحَيَاةِ بَعْدَ الْمَوْتِ وَتُؤْمِنَ بِالْجَنَّةِ وَالنَّارِ وَالْحِسَابِ وَالْمِيزَانِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ كُلِّهِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ فَإِذَا فَعَلْتُ ذَلِكَ فَقَدْ آمَنْتُ قَالَ إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ فَقَدْ آمَنْتَ قَالَ يَا رَسُولَ اللهِ حَدِّثْنِي مَا الإِحْسَانُ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الإِحْسَانُ أَنْ تَعْمَلَ لِلَّهِ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنَّكَ إِنْ لَمْ تَرَهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ يَا رَسُولَ اللهِ فَحَدِّثْنِي مَتَى السَّاعَةُ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُبْحَانَ اللهِ فِي خَمْسٍ مِنْ الْغَيْبِ لاَ يَعْلَمُهُنَّ إِلاَّ هُوَ {إِنَّ اللهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ} وَلَكِنْ إِنْ شِئْتَ حَدَّثْتُكَ بِمَعَالِمَ لَهَا دُونَ ذَلِكَ قَالَ أَجَلْ يَا رَسُولَ اللهِ فَحَدِّثْنِي قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

Mukminin. Saudah ini tidak diketahui nasabnya, karena itulah Al Hafizh mencantumkan biographinya di dalam *Al Ishabah* (8: 118) dengan nama "Saudah Al Qarasyiyah" dan menyinggung hadits ini, bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Marduwaih. Tampaknya beliau tidak melihatnya di dalam *Al Musnad.* Yadghuu (dengan *dhaad* dan *'ghaim* bertitik satu), yakni berteriak dan menangis. Disebut *dhaghaa ash-shabiyyu - yadhghuu dhaghwan* dan *dhighaa`an*, adalah apabila anak itu berteriak dan menangis.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَيْتَ الأَمَةَ وَلَدَتْ رَبَّتَهَا أَوْ رَبَّهَا وَرَأَيْتَ أَصْحَابَ الشَّاءِ تَطَاوَلُوا بِالْبُنْيَانِ وَرَأَيْتَ الْحُفَاةَ الْجِيَاعَ الْعَالَةَ كَانُوا رُءُوسَ النَّاسِ فَذَلِكَ مِنْ مَعَالِمِ السَّاعَةِ وَأَشْرَاطِهَا قَالَ يَا رَسُولَ اللهِ وَمَنْ أَصْحَابُ الشَّاءِ وَالْحُفَاةُ الْجِيَاعُ الْعَالَةُ قَالَ الْعَرَبُ

2926Mim. Dan ia berkata: Rasulullah SAW sedang duduk di tempatnya, lalu Jibril AS mendatanginya, kemudian duduk di hadapan Rasulullah SAW dengan menempatkan kedua tangannya di atas kedua lutut Rasulullah SAW, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah. Ceritakan kepadaku apa itu Islam?" Rasulullah SAW menjawab, "*Islam adalah, engkau menyerahkan wajahmu untuk Allah, dan engkau bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya.*" ia berkata lagi, "Bila aku telah melakukan itu berarti aku muslim?" Beliau menjawab, "*Bila engkau melakukan itu berarti engkau telah berserah diri (Islam).*" Ia berkata lagi, "Wahai Rasulullah. Ceritakan kepadaku, apa itu iman?" Beliau menjawab, "*Iman adalah engkau percaya kepada Allah, hari akhir, para malaikat, kitab-kitab dan para nabi. Engkau percaya —adanya— kematian dan kehidupan setelah mati. Engkau percaya —adanya— surga, neraka, hisab dan mizan —timbangan amal—. Dan engkau percaya dengan takdir semuanya, yang baik dan yang buruk.*" Ia berkata lagi, "Bila aku telah melakukan itu berarti aku telah beriman?" Beliau menjawab, "*Bila engkau telah melakukan itu berarti engkau telah beriman*" ia berkata lagi, "Wahai Rasulullah, ceritakan kepadaku, apa itu ihsan?" Beliau menjawab, "*Ihsan adalah engkau beramal karena Allah seolah-olah Allah melihatmu. Walaupun engkau tidak dapat melihat-Nya, namun sesungguhnya ia melihatmu.*" ia berkata lagi, "Wahai Rasulullah, ceritakan kepadaku tentang kiamat?" Beliau menjawab, "*Subhaanallaah! Itu termasuk lima hal ghaib yang tidak diketahui kecuali oleh-Nya: 'Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha*

Mengetahui lagi Maha Mengenal.' (Qs. Luqmaan [31]: 34). *Tapi bila engkau mau, aku akan menceritakan kepadamu tentang tanda-tandanya sebelum itu.*" Ia berkata lagi, "Tentu wahai Rasulullah, ceritakanlah kepadaku." Rasulullah SAW berkata, "*Bila engkau telah melihat budak perempuan melahirkan tuannya*" atau beliau mengatakan "*Tuannya, engkau melihat para penggembala kambing saling berlomba-lomba membuat bangunan, dan engkau melihat orang-orang yang kekurangan pakaian dan makanan menjadi para pemimpin manusia, maka itulah tanda-tanda kiamat dan gejala-gejalanya.*" Ia berkata lagi, "*Wahai Rasulullah, siapa para penggembala kambing dan orang-orang yang kekurangan pakaian dan makanan itu?*" Beliau menjawab, "*Bangsa Arab.*"[2926M]

٢٩٢٧. حَدَّثَنَا هَاشِمٌ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، يَعْنِي شَيْبَانَ، عَنْ لَيْثٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَفَاءَلُ وَلاَ يَتَطَيَّرُ، وَيُعْجِبُهُ كُلُّ اسْمٍ حَسَنٍ.

2927. Hasyim menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah, yakni Syaiban, menceritakan kepada kami, dari Laits, dari Abdul Malik, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW senantiasa optimis dan tidak ber-*tathayyur**, dan beliau menyukai setiap nama

---

2926M Hadits ini dengan *isnad* hadits sebelumnya dan mengikutinya (sebagai lanjutannya). Ini pantas diberi no. sendiri, namun kami terlewatkan, lalu kami temukan pengulangan nomor, maka kami tambahkan huruf *miim* untuk membedakan. Hadits ini dicantumkan di dalam *Tafsir Ibni Katsir* (6: 475) dan penulisnya mengatakan, "Hadits gharib, mereka tidak mengeluarkannya." Maksudnya adalah para penyusun kitab hadits yang enam. Hadits ini dicantumkan juga di dalam *Majma' Az-Zawaid* (1: 38-39), dan penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan juga oleh Al Bazzar seperti itu, hanya saja pada riwayat Al Bazzar dikemukakan: Bahwa Jibril datang kepada Nabi SAW dalam wujud seorang laki-laki yang baru bepergian. Di dalam *isnad* Ahmad terdapat Syahr bin Hausyam." Lihat hadits Umar di dalam *Sualaat Jibril* (pertanyaan-pertanyaan Jibril) (184, 367, 368, 374 dan 375). Ucapan beliau di akhir hadits "*Al 'arab*" di dalam *Az-Zawaid* dicantumkan "*Al 'uraib*" (dalam bentuk *tashghir*), dan itu dicantumkan pada cacata pinggir naskah [ك].

* *Tathayyur:* berfirasat buruk; merasa bernasib sial; atau meramal nasib buruk

(sebutan) yang baik."[2927]

٢٩٢٨. حَدَّثَنَا هَاشِمٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ: كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ، قَالَ: الَّذِينَ هَاجَرُوا مَعَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَدِينَةِ.

2928. Hasyim menceritakan kepada kami. Israil menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Sa'id, dari Jubair, dari Ibnu Abbas mengenai firman-Nya: "*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 110), ia berkata, "Yaitu orang-orang yang hijrah bersama Nabi SAW ke Madinah."[2928]

٢٩٢٩. حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ خَالِدٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي ذُؤَيْبٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ أَوْ خَرَجَ عَلَيْهِمْ وَهُمْ جُلُوسٌ، فَقَالَ: أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ بِخَيْرِ النَّاسِ مَنْزِلاً؟ قَالَ: قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: رَجُلٌ مُمْسِكٌ بِعِنَانِ فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللهِ حَتَّى يَمُوتَ أَوْ يُقْتَلَ، ثُمَّ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِالَّذِي يَلِيهِ، قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: امْرُؤٌ مُعْتَزِلٌ فِي شِعْبٍ يُقِيمُ الصَّلاَةَ وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ وَيَعْتَزِلُ شُرُورَ النَّاسِ، ثُمَّ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِشَرِّ النَّاسِ مَنْزِلاً؟ قَالَ: قُلْنَا بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: الَّذِي يُسْأَلُ بِاللهِ وَلاَ يُعْطِي بِهِ.

2929. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu

---

karena melihat burung, binatang lain, atau apa saja.

[2927] Sanadnya *shahih*. Hasyim adalah Ibnu Al Qashim Abu An-Nadhr. Syaiban adalah Ibnu Abdur-rahman. Laits adalah Ibnu Abi Sulaim. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2328 dan 2767.

[2928] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2463.

Dzi`b, dari Sa'id bin Khalid, dari Isma'il bin Abdur-rahman bin Abu Dzi`b, dari Atha` bin Yasar, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW datang, atau keluar kepada mereka, saat itu mereka sedang duduk, lalu beliau berkata, "*Maukah kalian aku ceritakan kepada kalian tentang manusia yang paling baik tempatnya*?" Kami menjawab, "Tentu wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Seorang laki-laki yang memegang (kendali pada) kepala kuda fi sabilillah sampai ia mati atau terbunuh.*" Kemudian beliau berkata, "*Maukah kalian aku beritahu yang berikutnya*?" kami menjawab, "Tentu wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Seseorang yang menyendiri di tempat terpencil dengan mendirikan shalat, menunaikan zakat dan menjauhi keburukan-keburukan manusia.*" Kemudian beliau bersabda, "*Maukah kalian aku beritahukan tentang manusia yang paling buruk tempatnya*?" Kami menjawab, "Tentu wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Yaitu orang yang diminta dengan nama Allah tapi tidak mau memberi.*"[2929]

٢٩٣٠. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي ذُؤَيْبٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَيْهِمْ وَهُمْ جُلُوسٌ، فَقَالَ: أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ بِخَيْرِ النَّاسِ مَنْزِلَةً، فَذَكَرَهُ.

2930. Husain menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b mengabarkan kepada kami, dari Sa'id, dari Isma'il bin Abdur-rahman bin Abu Dzu`ib, dari Atha` bin Yasar, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW: Beliau keluar kepada mereka yang sedang duduk, lalu berkata, "*Maukah kalian aku ceritakan tentang manusia yang paling baik tempatnya*?" lalu ia menyebutkannya.[2930]

٢٩٣١. حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبَّاسٍ

[2929] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2116. Lihat hadits no. 2838.

[2930] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِي الْمَرْأَةَ وَالْمَمْلُوكَ مِنْ الْغَنَائِمِ مَا يُصِيبُ الْجَيْشَ.

2931. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Dzi`b, dari Al Qasim bin Abbas, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW memberi (bagian) kepada wanita dan budak dari harta rampasan perang seperti yang diterima tentara."[2931]

٢٩٣٢. حَدَّثَنَاه حُسَيْنٌ قَالَ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ رَجُلٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعْطِي الْعَبْدَ وَالْمَرْأَةَ مِنْ الْغَنَائِمِ.

2932. Husain menceritakannya kepada kami, ia mengatakan: Ibnu Abu Dzi`b mengabarkan kepada kami, dari seorang laki-laki, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW memberi (bagian) kepada budak dan wanita dari harta rampasan perang.[2932]

٢٩٣٣. حَدَّثَنَاه يَزِيدُ قَالَ عَمَّنْ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ وَقَالَ: دُونَ مَا يُصِيبُ الْجَيْشَ.

2933. Yazid menceritakannya kepada kami, ia mengatakan: Dari orang yang mendengar Ibnu Abbas, dan ia berkata, "Lebih sedikit dari

---

2931 Sanadnya *dha'if* karena terputus. Al Qasim bin Abbas, tentang ke-*tsiqah*-annya telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 1971, hanya saja ia mutaakhir yang tidak pernah berjumpa dengan Ibnu Abbas, ia hanya meriwayatkan dari para sahabat Ibnu Abbas. ia terbunuh pada tahun 130. Saya tidak menemukan hadits ini di selain *Al Musnad*. Disebutkan di dalam *Al Muntaqa* (4231) dan tidak disandarkan kepada selain *Al Musnad*, Asy-Syaukani pun tidak menyebutkan cacatnya, sementara penulis *Majma' Az-Zawaid* tidak menyebutkannya, mungkin keduanya tidak melihatnya di dalam *Al Musnad*. Lihat hadits no. 2812.

2932 Sanadnya *dha'if*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya bahkan lebih *dha'if* darinya, karena *isnad* yang sebelumnya menyatakan bahwa orang yang tidak diketahui ini adalah Al Qasim bin Abbas. Al Hafizh menyinggungnya di dalam *At-Ta'jil* (549) dan memastikan bahwa orang yang tidak diketahui itu adalah Miqsam. Aku tidak tahu, daripada ia memastikan ini?!

yang diteirma oleh tentara."[2933]

٢٩٣٤. حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ شُعْبَةَ؛ أَنَّ الْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ دَخَلَ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَعُودُهُ مِنْ وَجَعٍ، وَعَلَيْهِ بُرْدٌ إِسْتَبْرَقٌ/ فَقَالَ: يَا أَبَا عَبَّاسٍ، مَا هَذَا الثَّوْبُ؟ قَالَ: وَمَا هُوَ؟ قَالَ: هَذَا الإِسْتَبْرَقُ، قَالَ: وَاللهِ مَا عَلِمْتُ بِهِ، وَمَا أَظُنُّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ هَذَا حِينَ نَهَى عَنْهُ إِلاَّ لِلتَّجَبُّرِ وَالتَّكَبُّرِ، وَلَسْنَا بِحَمْدِ اللهِ كَذَلِكَ، قَالَ: فَمَا هَذِهِ التَّصَاوِيرُ فِي الْكَانُونِ؟ قَالَ: أَلاَ تَرَى قَدْ أَحْرَقْنَاهَا بِالنَّارِ؟ فَلَمَّا خَرَجَ الْمِسْوَرُ قَالَ: انْزَعُوا هَذَا الثَّوْبَ عَنِّي، وَاقْطَعُوا رُءُوسَ هَذِهِ التَّمَاثِيلِ، قَالُوا: يَا أَبَا عَبَّاسٍ، لَوْ ذَهَبْتَ بِهَا إِلَى السُّوقِ كَانَ أَنْفَقَ لَهَا مَعَ الرَّأْسِ، قَالَ: لاَ، فَأَمَرَ بِقَطْعِ رُءُوسِهَا.

2934. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Dzi`b, dari Syu`bah: Bahwa Al Miswar Ibnu Makhramah masuk ke tempat Ibnu Abbas untuk menjenguknya karena sedang sakit, saat itu ia (Ibnu Abbas) mengenakan kain sutera kasar, lalu ia berkata, "Wahai Ibnu Abbas, pakaian apa ini?" Ibnu Abbas balik bertanya, "Memangnya apa ini?" ia berkata, "Ini adalah sutera kasar." Ibnu Abbas berkata, "Demi Allah aku tidak mengetahuinya. Dan, aku tidak menduga bahwa Nabi SAW telah melarang ini ketika beliau melarangnya, kecuali bila untuk kebanggaan dan kesombongan, dan *alhamdulillah* kami tidak seperti itu." ia berkata lagi, "Lalu berhala-berhala apa yang di perapian?" Ibnu Abbas berkata, "Tidakkah engkau melihat bahwa kami telah membakarnya dengan api?" Ketika Al Miswar keluar, Ibnu Abbas berkata, "Tanggalkan pakaian ini dariku, dan potonglah kepala patung-patung ini." Mereka berkata, "Wahai Ibnu Abbas. Bila engkau pergi ke pasar, maka itu akan lebih bernilai bila dengan (membiarkan) kepalanya." Ibnu Abbas menjawab, "Tidak." Lalu ia memerintahkan untuk memotong kepala-

[2933] Sanadnya *dha'if* karena terputus juga. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

kepalanya.[2934]

٢٩٣٥. حَدَّثَنَا هَاشِمٌ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ شُعْبَةَ قَالَ: وَجَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ: إِنَّ مَوْلَاكَ إِذَا سَجَدَ وَضَعَ جَبْهَتَهُ وَذِرَاعَيْهِ وَصَدْرَهُ بِالْأَرْضِ، فَقَالَ لَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَا يَحْمِلُكَ عَلَى مَا تَصْنَعُ، قَالَ: التَّوَاضُعُ، قَالَ: هَكَذَا رِبْضَةُ الْكَلْبِ، رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ رُئِيَ بَيَاضُ إِبْطَيْهِ.

2935. Hasyim menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Dzi`b, dari Syu'bah, ia berkata: Dan, seorang laki-laki datang kepada Ibnu Abbas lalu berkata, "Sesungguhnya *maula*-mu, bila ia sujud, ia menempatkan dahinya, kedua sikutnya dan dadanya di tanah." Ibnu Abbas berkata, "Apa yang membuatmu melakukan apa yang engkau lakukan itu?" ia menjawab, "Merendahkan hati." Ibnu Abbas berkata, "Ini adalah cara menderumnya anjing. Aku melihat Nabi SAW, apabila beliau sujud, putihnya ketiak beliau terlihat."[2935]

٢٩٣٦. حَدَّثَنَاه حُسَيْنٌ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

2936. Husain menceritakannya kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b mengabarkan kepada kami. Lalu ia menyebutkan redaksi sepertinya.[2936]

٢٩٣٧. قَالَ حَدَّثَنَا هَاشِمٌ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبْعَثُهُ مَعَ أَهْلِهِ إِلَى مِنًى يَوْمَ

2934 Sanadnya *hasan*. Syu'bah adalah Ibnu Dinar maula Ibnu Abbas, telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 2073 dan 2801, bahwa haditsnya *hasan*.

2935 Sanadnya *hasan*. Hadits ini merupakan perpanjangan hadits no. 2073. Lihat hadits no. 2909.

2936 Sanadnya *hasan*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

النَّحْرِ، لِيَرْمُوا الْجَمْرَةَ مَعَ الْفَجْرِ.

2937. Hasyim menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Dzi`b, dari Syu'bah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW mengirimnya bersama keluarganya ke Mina pada hari Nahr, agar mereka bisa melontar jumrah pada saat fajar.[2937]

٢٩٣٨. قَالَ حَدَّثَنَاه حُسَيْنٌ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَعَثَ بِهِ مَعَ أَهْلِهِ إِلَى مِنًى يَوْمَ النَّحْرِ، فَرَمَوْا الْجَمْرَةَ مَعَ الْفَجْرِ.

2938. Husain menceritakannya kepada kami, ia berkata, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami, dari Syu`bah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW mengirimkan keluarganya bersamanya ke Mina pada hari Nahr, lalu mereka melontar jumrah pada saat fajar.[2938]

٢٩٣٩. حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ حُسَيْنٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَطِئَ أَمَتَهُ فَوَلَدَتْ لَهُ، فَهِيَ مُعْتَقَةٌ عَنْ دُبُرٍ.

2939. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Husain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menggauli budak perempuannya lalu melahirkan anaknya, maka ia (budak perempuan itu) merdeka setelah kematiannya.*"[2939]

٢٩٤٠. حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ حُسَيْنٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ

2937 Sanadnya *hasan*. Lihat hadits no. 2842.

2938 Sanadnya *hasan*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

2939 Sanadnya *dha'if* karena *dha'if*-nya Al Husain bin Abdullah. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2912.

ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ مُتَوَشِّحًا بِهِ، يَتَّقِي بِفُضُولِهِ حَرَّ الأَرْضِ وَبَرْدَهَا.

2940. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Husain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "*Nabi SAW shalat dengan mengenakan pakaian yang membungkusnya, beliau menghindari panasnya tanah dengan kelebihan —pakaian—nya dan juga dinginnya —tanah—.*"[2940]

٢٩٤١. حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَأْتِيهِ الْجَارِيَةُ بِالْكَتِفِ مِنَ الْقِدْرِ، فَيَأْكُلُ مِنْهَا، ثُمَّ يَخْرُجُ إِلَى الصَّلاَةِ، فَيُصَلِّي وَلَمْ يَتَوَضَّأْ وَلَمْ يَمَسَّ مَاءً.

2941. Husain bin Ali menceritakan kepada kami, dari Zaidah, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah disuguhi bahu (kambing) di dalam periuk, lalu beliau makan darinya, kemudian keluar menuju shalat, lalu beliau melaksanakan shalat tanpa menyentuh air."[2941]

٢٩٤٢. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى الْخُمْرَةِ.

2942. Husain menceritakan kepada kami, dari Zaidah, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat di atas tikar kecil."[2942]

[2940] Sanadnya *dha'if* seperti yang sebelumnya. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2320 dan 2760. Lihat hadits no. 2385.

[2941] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2467. Lihat hadits no. 2545.

[2942] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2814.

٢٩٤٣. حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنِي يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزَ: أَنَّ نَجْدَةَ الْحَرُورِيَّ حِينَ خَرَجَ مِنْ فِتْنَةِ ابْنِ الزُّبَيْرِ أَرْسَلَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنْ سَهْمِ ذِي الْقُرْبَى: لِمَنْ تَرَاهُ؟ قَالَ: هُوَ لَنَا لِقُرْبَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَسَمَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُمْ، وَقَدْ كَانَ عُمَرُ عَرَضَ عَلَيْنَا مِنْهُ شَيْئًا رَأَيْنَاهُ دُونَ حَقِّنَا، فَرَدَدْنَاهُ عَلَيْهِ، وَأَبَيْنَا أَنْ نَقْبَلَهُ، وَكَانَ الَّذِي عَرَضَ عَلَيْهِمْ أَنْ يُعِينَ نَاكِحَهُمْ، وَأَنْ يَقْضِيَ عَنْ غَارِمِهِمْ، وَأَنْ يُعْطِيَ فَقِيرَهُمْ، وَأَبَى أَنْ يَزِيدَهُمْ عَلَى ذَلِكَ.

2943. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepadaku, dari Az-Zuhri, dari Yazid bin Hurmuz: Bahwa Najdah Al Haruri ketika keluar dari fitnah/huru hara Ibnu Az-Zubair, ia mengirim surat kepada Ibnu Abbas untuk menanyakan tentang bagian untuk kerabat: Siapa menurutmu?. Ibnu Abbas menjawab, "Itu adalah bagian kami, karena kekerabatan dengan Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW membagikannya kepada mereka. Umar pernah menawarkan darinya kepada kami yang kami pandang kurang dari hak kami, maka kami pun mengembalikannya dan menolak menerimanya. Yang pernah ditawarkannya kepada mereka adalah membantu orang-orang yang telah menikah, melunasi orang-orang mereka yang mempunyai hutang, memberi —santunan— kepada orang-orang miskin mereka, dan tidak memberi lebih dari itu."[2943]

٢٩٤٤. حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْدِلُ شَعَرَهُ، وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ يَفْرُقُونَ رُءُوسَهُمْ، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ مُوَافَقَةَ أَهْلِ الْكِتَابِ فِيمَا لَمْ يَنْزِلْ عَلَيْهِ، فَفَرَقَ رَسُولُ اللهِ

[2943] Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 2812.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ.

2944. Utsaman bin Amr menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas: Bahwa dulu Rasulullah SAW menguraikan rambutnya, sedangkan orang-orang musyrik membelah rambut kepala mereka. Dulu beliau suka menyamai ahli kitab dalam hal-hal yang tidak ada perintahnya, kemudian Rasulullah SAW membelah rambut kepala beliau.[2944]

٢٩٤٥. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَحَدٌ مِنْ النَّاسِ إِلاَّ وَقَدْ أَخْطَأَ أَوْ هَمَّ بِخَطِيئَةٍ، لَيْسَ يَحْيَى بْنَ زَكَرِيَّا.

2945. Rauh menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada seorang manusia pun kecuali telah melakukan kesalahan atau hendak melakukan kesalahan, selain Yahya bin Zakaria.*"[2945]

٢٩٤٦. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي حُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ وَدَاوُدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، يَزِيدُ أَحَدُهُمَا عَلَى صَاحِبِهِ: أَنَّ رَجُلاً نَادَى ابْنَ عَبَّاسٍ وَالنَّاسُ حَوْلَهُ فَقَالَ: أَسُنَّةً تَبْتَغُونَ بِهَذَا النَّبِيذِ أَمْ هُوَ أَهْوَنُ عَلَيْكُمْ مِنَ اللَّبَنِ وَالْعَسَلِ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبَّاسًا فَقَالَ: اسْقُونَا، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا النَّبِيذَ شَرَابٌ قَدْ مُغِثَ وَمُرِثَ، أَفَلاَ نَسْقِيكَ لَبَنًا أَوْ عَسَلاً؟ قَالَ: اسْقُونَا مِمَّا تَسْقُونَ مِنْهُ النَّاسَ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ أَصْحَابُهُ مِنَ

[2944] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2605.

[2945] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2736 dengan *isnad*nya.

الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ بِسِقَاءَيْنِ فِيهِمَا النَّبِيذُ، فَلَمَّا شَرِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَجِلَ قَبْلَ أَنْ يَرْوَى، فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: أَحْسَنْتُمْ هَكَذَا فَاصْنَعُوا، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَرِضَا رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَسِيلَ شِعَابُهَا لَبَنًا وَعَسَلًا.

2946. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, ia berkata: Husain bin Abdullah bin Ubaidullah bin Abbas dan Daud bin Ali bin Abdullah bin Abbas mengabarkan kepadaku, salah satunya menambahkan kepada yang lainnya: Bahwa seorang laki-laki menyeru Ibnu Abbas, sementara banyak orang di sekitarnya, orang itu berkata, "Apakah sunnah yang kalian maksudkan, ataukah itu karena lebih mudah bagi kalian daripada susu dan madu?" Ibnu Abbas menjawab, "Nabi SAW mendatangi Abbas lalu berkata, '*Berilah kami minum.*' Abbas berkata, 'Sesungguhnya minuman rendaman/sari buah ini telah terkena tangan, maukah kami memberimu minum susu atau madu?' beliau berkata, '*Beri kami minum yang darinya engkau memberikan minum kepada orang-orang.*' Lalu Nabi SAW dan para sahabatnya dari golongan Muhajirin dan Anshar diberi minum sebanyak dua tempat air minum yang berisi rendaman/sari buah. Tatkala Nabi SAW minum, beliau berhenti sebelum kenyang, lalu mengangkat kepalanya kemudian berkata, "*Kalian telah berbuat baik. Begitulah. Maka silakan dilakukan.*" Ibnu Abbas mengatakan, "Maka kerelaan Rasulullah SAW dengan itu lebih aku sukai dari pada lembah-lembah kami mengalirkan susu dan madu."[2946]

[2946] Sanadnya *dha'if.* Husain bin Abdullah bin Ubaidullah bin Abbas adalah seorang perawi yang *dha'if* sebagaimana yang telah sering kami kemukakan. Lain dari itu, ia tidak pernah berjumpa dengan Ibnu Abbas, ia meninggal pada tahun 140 atau 141. Maka riwayat ini terputus. Dawud bin Ali bin Abdullah bin Abbas adalah seorang yang *tsiqah* sebagaimana yang telah kami jelaskan pada keterangan hadits no. 2154, hanya saja ia tidak pernah berjumpa dengan kakeknya, yakni Ibnu Abbas, ia meninggal pada tahun 133 dalam usia 52 tahun, sehingga riwayat ini pun terputus dari jalurnya. Hadits ini disinggung oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tarikh* (5: 193). Lihat hadits no. 1841, 2227 dan 3527. Mughitsa (dengan *ghain, tsaa`* bertitik tiga dan *baa`* dalam bentuk *majhul* [indifenitif]): *al maghts* adalah *al mars,* yakni telah disentuh oleh jari tangan.

٢٩٤٧. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسْمَعُونَ وَيُسْمَعُ مِنْكُمْ، وَيُسْمَعُ مِمَّنْ يَسْمَعُ مِنْكُمْ.

2947. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abdullah bin Abdullah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kalian mendengarkan dan akan didengarkan dari kalian, dan akan didengarkan orang yang mendengar dari kalian*'."[2947]

٢٩٤٨. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي زَكَرِيَّا بْنُ عُمَرَ أَنَّ عَطَاءً أَخْبَرَهُ: أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ دَعَا الْفَضْلَ يَوْمَ عَرَفَةَ إِلَى طَعَامٍ، فَقَالَ: إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: لَا تَصُمْ، فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُرِّبَ إِلَيْهِ حِلَابٌ فَشَرِبَ مِنْهُ هَذَا الْيَوْمَ، وَإِنَّ النَّاسَ يَسْتَنُّونَ بِكُمْ.

2948. Rauh menceritakan kepada kami. Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, ia berkata, Zakaria bin Umar mengabarkan kepadaku, bahwa Atha' mengabarkan kepadanya, Bahwa Abdullah bin Abbas mengajak makan Al Fadhl pada hari Arafah, lalu Al Fadhl berkata, "Aku sedang berpuasa." Abdullah (Ibnu Abbas) berkata, "Janganlah engkau berpuasa. Karena sesungguhnya Nabi SAW pernah didekatkan kepadanya tempat perahan susu, lalu beliau minum darinya pada hari ini,

---

Muritsa (dengan *raa'* dan *tsaa'*) juga berarti al mars. Ibnu Al Atsir mengatakan, "Yakni telah dikotori dengan memasukkan tangan mereka ke dalam minuman tersebut." "*Ash-haabahu*", dicantumkan di dalam naskah [ح] "*Ash-haabun*", pembetulannya dari naskah [ك].

[2947] Sanadnya *shahih*. Abu Bakar adalah Ibnu Ayyasy. Abdullah bin Abdullah adalah Abu Ja'far Ar-Razi qadhi Ar-Rayy, telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 646. Maksud hadits ini, bahwa para sahabat mendengar dan belajar dari imam mereka, sang pengajar kebaikan, Nabi SAW, orang-orang yang mengikuti merekan (tabi'in) mendengar dari mereka apa yang telah mereka pelajari, kemudian para ulama dan para imam mendengar dari mereka (tabi'in), dan seterusnya sebagai pelaksanaan amanat dan penyampaian risalah.

dan sesungguhnya orang-orang mengikuti jejak kalian."[2948]

٢٩٤٩. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: وَاللهِ مَا صَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا كَامِلاً قَطُّ غَيْرَ رَمَضَانَ، وَكَانَ إِذَا صَامَ صَامَ حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ: لاَ وَاللهِ لاَ يُفْطِرُ، وَيُفْطِرُ إِذَا أَفْطَرَ حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ: وَاللهِ لاَ يَصُومُ.

2949. Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Demi Allah, Rasulullah SAW tidak pernah berpuasa sebulan penuh selain Ramadhan. Dan, bila beliau berpuasa, sampai-sampai orang mengatakan, 'Demi Allah, beliau tidak pernah berbuka.' Dan, bila beliau berbuka, sampai-sampai orang mengatakan, 'Demi Allah beliau tidak pernah berpuasa'."[2949]

[2948] Ada catatan mengenai *isnad*nya. Zakaria bin Umar disebutkan oleh Ibnu Hibban di dalam *Ats-Tsiqat*. Al Bukhari mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (2/1/384) dan mengatakan, "Zakaria dari Atha`. Muhammad bin Abdurrahim menceritakan kepadaku, ia mengatakan: Rauh menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Zakaria bin Umar mengabarkan kapadaku, bahwa Atha` mengabarkan kepadanya: Bahwa Abdullah bin Abbas mengatakan kepada Al Fadhl, 'Nabi SAW minum di Arafah'." Al Hafizh di dalam *At-Ta'jil* (138) telah keliru ketika menyinggung hadits ini, ia menyebutnya "Dari Ibnu Abbas dari Al Fadhl tentang minum di Arafah". Konteks Al Musnad dan *Tarikh Al Bukhari* menolak ini. Atha` adalah Ibnu Abi Rabah, ia tidak mengetahui kisah ini secara yakin, karena tidak pernah berjumpa dengan Al Fadhl bin Abbas, ia lahir 27 tahun setelah meninggalnya Al Fadhl. Bila ia memang mendengarnya dari Ibnu Abbas, maka *isnad* ini *muttashil* (bersambung), jika tidak maka *munqathi'* (terputus). Lihat hadits no. 1870, 2516 dan 2517. *Al Hilaab* (dengan *kasrah* pada huruf *haa`* dan tanpa *tasydid* pada huruf *laam*) adalah tempat untuk menampung perahan susu. Ada temuan, bahwa pada hadits no. 3239 disebutkan, bahwa Ibnu Abbas diajak oleh saudaranya, yakni Ubaidullah, dan ini yang benar. Tampaknya, bahwa kesalahan pada riwayat ini adalah dari Zakaria bin Umar. Lihat juga hadits no. 3476 dan 3477.

[2949] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2737 dengan *isnad* ini.

٢٩٥٠. قال: [عَبْد الله بْنِ أَحْمَد]: قَالَ وَكَانَ فِي كِتَابِ أَبِي: عَنْ عَبْدِ الصَّمَدِ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الْحَسَنِ، يَعْنِي ابْنَ ذَكْوَانَ، عَنْ حَبِيبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُمْشَى فِي خُفٍّ وَاحِدٍ أَوْ نَعْلٍ وَاحِدَةٍ.

وَفِي الْحَدِيثِ كَلاَمٌ كَثِيرٌ غَيْرُ هَذَا، فَلَمْ يُحَدِّثْنَا بِهِ، ضَرَبَ عَلَيْهِ فِي كِتَابِهِ، فَظَنَنْتُ أَنَّهُ تَرَكَ حَدِيثَهُ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ رَوَى عَنْ عَمْرِو بْنِ خَالِدٍ الَّذِي يُحَدِّثُ عَنْ زَيْدِ بْنِ عَلِيٍّ، وَعَمْرُو بْنُ خَالِدٍ لاَ يُسَاوِي شَيْئًا.

2950. [Abdullah bin Ahmad] berkata, Di dalam kitab ayahku (dicantumkan): Dari Abdush-shamad, dari ayahnya, dari Al Husain, yakni Ibnu Dzakwan, dari Habib, dari Sa'ib Ibnu Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW melarang berjalan dengan mengenakan sebelah khuff atau sebelah sandal.[2950]

[2950] Sanadnya *shahih* walaupun ada penilaian cacat berikut. Habib adalah Ibnu Abi Tsabit. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* secara panjang lebar (5: 139), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani, serta Abdullah bin Ahmad dan Jadah dari kitab ayahnya, dan ia mengatakan, 'Ayahku mencoretnya dan tidak menceritakannya kepada kami.' Para perawi Ahmad adalah para perawi *shahih*. Demikian juga para perawi Ath-Thabrani. Hanya saja Abdullah menukil dari ayahnya, bahwa ayahnya mencoret hadits ini karena Al Husain bin Dzakwan. Aku katakan, bahwa ia termasuk para perawi *shahih*." Al Husain bin Dzakwan adalah seorang yang *tsiqah* sebagaimana yang telah kami kemukakan pada keterangan hadits no. 1247.

Peringatan: Di dalam *Majma' Az-Zawaid* dicantumkan "Al Hasan bin Dzakwan", namun pada kedua naskah asli disebutkan "Al Husain" dengan sangat jelas. Namun demikian, Al Hasan bin Dzakwan juga *tsiqah* sebagaimana yang telah kami kemukakan pada keterangan hadits no. 1246. Makna hadits ini *shahih* dan valid dari hadits Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan juga Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim) sebagaimana yang diriwayatkan oleh Muslim seperti itu dari hadits Jabir. Lihat *Syarh At-Tirmidzi* (3: 67). Kami tidak tahu mengapa Imam Ahmad tidak mencoret hadits ini, dan kami menduga seperti yang diduga oleh anaknya, Abdullah. Karena seorang perawi yang *tsiqah* meriwayatkan dari seorang perawi yang *dha'if* tidak menyebabkan cela padanya. Berapa banyak orang-orang *tsiqah* besar yang

Dalam hadits ini terdapat banyak perkataan selain ini, namun ia tidak menceritakannya kepada kami, ia mencoretnya di dalam kitabnya, maka aku menduga bahwa ia meninggalkan haditsnya karena ia meriwayatkan dari Amr bin Khalid yang menceritakan dari Zaid bin Ali. Sedangkan Amr bin Khalid tidak sepadan sedikitpun periwayatannya.

٢٩٥١. ....

2951. ....[2951]

٢٩٥٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُجَثَّمَةِ، وَعَنْ لَبَنِ الْجَلاَّلَةِ، وَعَنْ الشُّرْبِ مِنْ فِي السِّقَاءِ.

---

meriwayatkan dari orang-orang *dha'if.* "*Fazhanantu*" dicantumkan pada naskah [ح] dengan "*Fazhanantuhu*", lalu kami mencantumkan yang dari naskah [ك].

2951 Di sini, pada naskah [ح] dicantumkan hadits sebagai berikut: "Abdush-shamad menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW melarang berjalan dengan mengenakan sebelah khuff dan sebelah sandal." Kemudian selanjutnya ucapan Abdullah: "Di dalam hadits ini terdapat banyak perkataan" dst. seperti redaksi yang dicantumkan setelah hadits yang lalu. Hadits ini diyakini merupakan kesalahan dari para penyalin, karena tidak tercantum di dalam naskah [ك], dan perkataan Abdullah bin Ahmad yang lalu tidak ada artinya bagi hadits ini. Sebab, bila *isnad* ini memang benar, tentunya Al Husain bin Dzakwan tidak dianggap sebagai titik penyebab cacatnya, dan tidak pula Amr bin Khalid. Dan bila demikian, tentu penulis *Majma' Az-Zawaid* pun menyebutkan, bahwa haditsnya mempunyai *isnad* lain yang diriwayatkan Ahmad, bahkan penilaian cacat pun menjadi gugur semuanya. *Isnad* ini tidak lain hanyalah pengulangan *isnad* hadits berikutnya (nomor 2952) dengan mencantumkan matan hadits yang sebelumnya (nomor 2950). Kami telah mencantumkan nomor untuk *isnad* itu sehingga setelahnya tidak dapat merubahnya, dan menurut kami, bahwa tindakan yang amanah adalah menetapak apa yang terdapat pada naskah yang dipegang oleh manusia. Karena itu, kami membiarkan no. ini, lalu kami beri titik-titik, sebagaimana yang anda lihat.

2952. Abdush-shamad menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW melarang —memakan— *mujatsamah*•, susu *jallalah* (binatang pemakan kotoran) dan —minum— dari —mulut— tempat penyimpanan air.[2952]

٢٩٥٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ عَنْ جَعْفَرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ جِبْرِيلَ أَتَانِي فَأَمَرَنِي أَنْ أُعْلِنَ التَّلْبِيَةَ.

2953. Abdush-shamad menceritakan kepada kami, Abdur-rahman, yakni Ibnu Abdullah Ibnu Dinar, menceritakan kepada kami, Abu Hazim menceritakan kepada kami, dari Ja'far, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Jibril mendatangiku dan menyuruhku agar mengeraskan talbiyah.*"[2953]

• Yaitu binatang diberdirikan (diikat atau dikurung) kemudian dipanah untuk dibunuh.

2952 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2671.

2953 Sanadnya *shahih*. Abdurrahman bin Abdullah bin Dinar adalah seorang yang *tsiqah*, namun sebagian ahli hadits menilainya *dha'if*. Ibnu Ma'in mengatakan, "Menurutku haditsnya mengandung kelemahan, dan Yahya Al Qaththan telah menceritakan darinya." Al Hafizh mengatakan di dalam muqaddimah *Al Fath*, "Cukuplah riwayat Yahya darinya." Ibnu Al Madini mengatakan, "Dia *shaduq*." Al Bukhari telah mengeluarkan riwayatnya di dalam *Ash-Shahih* pada beberapa tempat, lalu Ad-Daraquthni mengatakan, "Al Bukhari telah menyelisihi orang-orang mengenainya, namun ia bukanlah orang yang riwayatnya ditinggalkan." Al Bukhari dan An-Nasa'i tidak mencantumkannya di dalam *Adh-Dhu'afa*`. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (3: 224), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad. Di dalam sanadnya terdapat Ja'far bin Ayyasy, ia termasuk tabi'in Madinah. Abu Hazim Salamah bin Dinar meriwayatkan darinya, dan Ahmad tidak menyebutkan cacat padanya. Para perawi lainnya adalah para perawi *shahih*." Al Hafizh telah menyinggung Ja'far secara kacau di dalam *At-Ta'jil*, yang mana ia mengatakan, "Ja'far bin Ayyast atau Ibnu Ayyasy" kemudian ia juga mengatakan, "Kemungkinannya adalah Ja'far bin Iyadh." Keraguan ini tidak ada hubungannya, karena yang dimaksud adalah Ja'far bin Tamam bin Al Abbas bin Abdul Muththalib. Al Bukhari menyebutkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/2/187) dan menyebutkan hadits ini pada biografinya. Ja'far bin Tamam seorang tabi'in, adalah seorang yang *tsiqah* sebagaimana yang telah

٢٩٥٤. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي خُصَيْفٌ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ وَعَنْ عِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّمَا نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الثَّوْبِ الْحَرِيرِ الْمُصْمَتِ، فَأَمَّا الثَّوْبُ الَّذِي سَدَاهُ حَرِيرٌ لَيْسَ بِحَرِيرٍ مُصْمَتٍ فَلاَ نَرَى بِهِ بَأْسًا، وَإِنَّمَا نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُشْرَبَ فِي إِنَاءِ الْفِضَّةِ.

2954. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Khushaif mengabarkan kepadaku, dari Sa'id bin Jubair dan dari Ikrimah maula Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata, "Sebenarnya Nabi SAW melarang (mengenakan) pakaian yang murni terbuat dari sutera, adapun pakaian yang ornamennya dari sutera bukanlah sutera murni, sehingga menurut kami itu tidak apa-apa. Dan, sebenarnya Nabi SAW telah melarang minum dari bejana perak."[2954]

٢٩٥٥. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ حُصَيْنًا قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ فَقَالَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُونَ أَلْفًا بِغَيْرِ حِسَابٍ، فَقُلْتُ: مَنْ هُمْ؟ فَقَالَ: هُمُ الَّذِينَ لاَ يَسْتَرْقُونَ، وَلاَ يَتَطَيَّرُونَ، وَلاَ يَعْتَافُونَ، وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ.

2955. Rauh menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan

---

kami katakan pada keterangan hadits no. 1835, *al-hamdu lillah*, Abu Hazim Madani. Di antara yang menguatkan bahwa itu adalah dia, bahwa Al Bukhari tidak menyebutkan Ja'far bin Abbas atau Ibnu Ayyasy, sementara Al Bukhari lebih layak untuk tidak meninggalkannya. Seandainya itu adalah dia, tentu *isnad*-nya *shahih*.

[2954] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (5: 76) dan disandarkan juga kepada Ath-Thabrani di dalam *Al Ausath*, penulisnya mengatakan, "Para perawi keduanya (Ahmad dan Ath-Thabrani) adalah para perawi *shahih*." Bagian pertama hadits ini mengenai sutera telah dikemukakan secara panjang lebar pada hadits no. 2859.

kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar Hushain mengatakan: Ketika aku di tempat Sa'id bin Jubair, ia mengatakan dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Akan masuk surga dari umatku sebanyak tujuh puluh ribu orang tanpa hisab."* Lalu aku katakan, "Siapakah mereka?" Beliau menjawab, *"Mereka itu adalah orang-orang yang tidak pernah minta diruqyah, tidak pernah ber-tathayyur*•*, tidak pernah ber-'iyafah*•*, dan kepada Tuhan merekalah mereka bertawakkal."*[2955]

٢٩٥٦. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي زِيَادٌ أَنَّ صَالِحًا مَوْلَى التَّوْأَمَةِ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يُحَدِّثُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الرَّحِمَ شُجْنَةٌ آخِذَةٌ بِحُجْزَةِ الرَّحْمَنِ، يَصِلُ مَنْ وَصَلَهَا، وَيَقْطَعُ مَنْ قَطَعَهَا.

2956. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, ia berkata, Ziyad mengabarkan kepadaku, bahwa Shalih *maula* At-Tau`amah mengabarkan kepadanya, bahwa ia mendengar Ibnu Abbas menceritakan dari Nabi SAW, *"Sesungguhnya rahim adalah cuplikan yang berpegangan pada pegangan Dzat yang Maha Pengasih. ia menyambung orang yang menyambungnya, dan memutuskan orang yang memutuskannya."*[2956]

• *Tathayyur*: Berfirasat buruk; merasa bernasib sial; atau meramal nasib buruk karena melihat burung, binatang lain, atau apa saja.

• *'Iyafah*: Meramal alamat baik atau nasib dengan menerbangkan burung, apabila terbang ke arah kanan berarti ada alamat baik. Sedang bedanya dengan *thiyarah*, bahwa *thiyarah* meramal nasib buruk, atau merasa bernasib sial dengan melihat burung, hewan lainnya atau apa saja.

[2955] Sanadnya *shahih*. Hushain adalah Ibnu Abdur-rahman. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2448 dan 2449. *Ya'taafuun* dari *'iyaafah* (dengan *kasrah* pada huruf *'ain*), yaitu merasa sial karena melihat burung dan optimis dengan nama, suara dan lewatnya. Ini merupakan adat bangsa Arab dan banyak terdapat dalam sya'ir-sya'ir mereka. Demikian yang dikemukakan oleh Ibnu Al Atsir.

[2956] Sanadnya *shahih*. Ziyad adalah Ibnu Sa'd bin Abdurrahman Al Khurasani, tentang ke-*tsiqah*-annya telah dikemukakan pada penjelasan hadits no. 1896. Shalhi maulah At-Tau`mah telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 2604 bahwa ia berubah setelah tua. Disebutkan di dalam *At-Tahdzib* dari Ibnu Adi,

٢٩٥٧. حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا دَاوُدُ، يَعْنِي الْعَطَّارَ، عَنْ عَمْرٍو عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: اعْتَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ عُمَرٍ؛ عُمْرَةَ الْحُدَيْبِيَةِ، وَعُمْرَةَ الْقَضَاءِ، وَالثَّالِثَةَ مِنَ الْجِعِرَّانَةِ، وَالرَّابِعَةَ الَّتِي مَعَ حَجَّتِهِ.

2957. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Daud, yakni Al Athar, menceritakan kepada kami, dari Amr, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW pernah melaksanakan empat umrah: Umrah Hudaibiyah, Umrah Qadha`, yang ketiga dari Ji'irranah, dan yang keempat (yang dilaksakan) bersama hajinya."[2957]

٢٩٥٨. حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ وَحُسَيْنٌ قَالاَ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ أَشْعَثَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لاَ يَنْظُرُ إِلَى مُسْبِلٍ.

---

bahwa Ziyad bin Sa'd termasuk yang mendengar darinya dahulu [yakni senior]. Hadits ini disebutkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (8: 150), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar dan Ath-Thabrani seperti itu. di dalam sanadnya terdapat Shalih maula At-Tau`amah, hafalannya kacau, sedangkan para perawi lainnya adalah pera perawi *shahih*." Kami telah menjelaskan kesalahan pada penilaian cacat ini. *Syujnah* (dengan *dhammah* pada huruf *syiin* atau *kasrah*), penafsirannya telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 1651. *Bihujzati ar-rahmaan*, Ibnu Al Atsir (1: 203) mengatakan, "Yakni bepegang teguh dengan-Nya dan kembali kepada-Nya dengan memohon. Hal ini ditunjukkan oleh sabda beliau di dalam hadits: '*Ini adalah kedudukan yang memohon perlindungan kepada-Mu dari memutuskan*.' Ada juga yang mengatakan, bahwa maknanya adalah, sebutan *rahim* berasal dari nama *ar-rahmaan*, jadi seolah-oleh bergantung dengan nama tersebut dan bergantung pada tengahnya. Sebagaimana disebutkan di dalam hadits lain, 'Rahim adalah petikan dari *ar-rahmaan* (*Dzat yang Maha Pengasih*).' Asal makna *al hujzah* adalah tempat mengikatkan kain, kemudian kain disebutkan juga *hujzah* bila bersebelahan. *Ijtajaza ar-rajulu bi al izaar* (seseorang ber*ijtijaz* dengan kain) apabila ia mengikatkannya pada tengahnya. Jadi ini merupakan bentuk kiasan untuk berpegang teguh, kembali dan berpedoman pada sesuatu dan berpegangan dengannya. Lihat hadits no. 1680, 1681, 1686 dan 1687.

[2957] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2211.

2958. Abu An-Nadhr dan Husain menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Syaiban menceritakan kepada kami, dari Asy'ats, Sa'id bin Jubair menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah tidak akan memandang kepada musbil (orang yang menjulurkan ujung pakaiannya hingga menyentuh tanah)*'."[2958]

٢٩٥٩. حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِي يَحْيَى الأَعْرَجِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: اخْتَصَمَ رَجُلاَنِ، فَدَارَتْ الْيَمِينُ عَلَى أَحَدِهِمَا، فَحَلَفَ بِاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ مَا لَهُ عَلَيْهِ حَقٌّ، فَنَزَلَ جِبْرِيلُ فَقَالَ: مُرْهُ فَلْيُعْطِهِ حَقَّهُ فَإِنَّ الْحَقَّ قِبَلَهُ، وَهُوَ كَاذِبٌ، وَكَفَّارَةُ يَمِينِهِ مَعْرِفَتُهُ بِاللهِ أَنَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، أَوْ شَهَادَتُهُ أَنَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ.

2959. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Atha` bin As-Saib, dari Abu Yahya Al A'raj, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ada dua orang yang berperkara, lalu dimintakan sumpah atas salah seorang mereka, lalu ia pun bersumpah atas nama Allah yang tiada tuhan selain Dia, bahwa orang itu (seterunya) tidak mempunyai hak atasnya. Lalu Jibril turun kemudian mengatakan (kepada Nabi SAW), 'Perintahkan ia agar menyerahkan haknya (seterunya itu). Karena sesunguhnya kebenaran ada padanya, sedangkan ia (yakni orang yang bersumpah) telah berbohong. Tebusan sumpahnya adalah pengetahuannya tentang Allah, bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Dia, atau syahadatnya bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Dia."[2959]

[2958] Sanadnya *shahih*. Syaiban adalah Ibnu Abdur-rahman An-Nahwi. Asy'ats adalah Ibnu Abi Asy-Sya'tsa` Sulaim Al Muharibi, ia seorang yang *tsiqah* para guru orang-orang Kufah. Para penyusun kitab hadits yang enam telah mengeluarkan riwayatnya. Hadits ini diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i (2: 299) dari jalur Syu'bah dari Asy'ats. *Al Musbil* adalah yang memanjangkan pakaiannya dan mengulurkannya hingga tanah ketika berjalan, dan itu dilakukan dengan rasa sombong dan bangga. Demikian yang dikatakan oleh Ibnu Al Atsir.

[2959] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2695.

٢٩٦٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا دَاوُدُ حَدَّثَنَا عِلْبَاءُ بْنُ أَحْمَرَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَّ أَرْبَعَةَ خُطُوطٍ، ثُمَّ قَالَ: أَتَدْرُونَ لِمَ خَطَطْتُ هَذِهِ الْخُطُوطَ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: أَفْضَلُ نِسَاءِ الْجَنَّةِ أَرْبَعٌ؛ مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ، وَخَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ، وَفَاطِمَةُ ابْنَةُ مُحَمَّدٍ، وَآسِيَةُ ابْنَةُ مُزَاحِمٍ.

2960. Abdush-shamad menceritakan kepada kami, Daud menceritakan kepada kami, ia berkata, Ilba` bin Ahmar menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW membuat empat garis lalu berkata, "*Tahukah kalian, mengapa aku membuat garis-garis ini?*" Mereka menjawab, "Tidak." Beliau pun bersabda, "*Wanita penghuni surga yang paling utama ada empat: Maryam putrinya Imran, Khadijah binti Khuwailid, Fathimah binti Muhammad, dan Asiah binti Muzahim istrinya Fir'aun.*"[2960]

٢٩٦١. حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ خَالِدٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَيْهِمْ وَهُمْ جُلُوسٌ فِي مَجْلِسٍ لَهُمْ، فَقَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ النَّاسِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: رَجُلٌ آخِذٌ بِرَأْسِ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ حَتَّى يَمُوتَ أَوْ يُقْتَلَ، أَفَأُخْبِرُكُمْ بِالَّذِي يَلِيهِ؟ قَالَ: قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: رَجُلٌ مُعْتَزِلٌ فِي شِعْبٍ يُقِيمُ الصَّلاَةَ، وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَيَعْتَزِلُ شُرُورَ النَّاسِ، أَفَأُخْبِرُكُمْ بِشَرِّ النَّاسِ مَنْزِلاً؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: الَّذِي يُسْأَلُ بِاللهِ وَلاَ يُعْطِي بِهِ.

2961. Utsman bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata, Ibnu Abu Dzi`b mengabarkan kepada kami, dari Sa'id bin Khalid, dari

[2960] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2903.

Isma'il bin Abdur-rahman, dari Atha` bin Yasar, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW keluar kepada mereka, saat itu mereka sedang duduk di suatu majlis, lalu beliau bersabda, "*Maukah aku ceritakan kepada kalian tentang manusia yang paling baik tempatnya*?" Merka menjawab, "Tentu wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Seorang laki-laki yang memegang (kendali pada) kepala kuda fi sabilillah sampai ia mati atau terbunuh. Maukah kalian aku beritahu yang berikutnya*?" Kami menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "*Seseorang yang menyendiri di tempat terkucil dengan mendirikan shalat, menunaikan zakat dan menjauhi keburukan-keburukan manusia. Maukah kalian aku beritahukan tentang manusia yang paling buruk tempatnya*?" Mereka menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "*Yaitu orang yang diminta dengan nama Allah tapi tidak mau memberi*."[2961]

٢٩٦٢. حَدَّثَنَا هَاشِمٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي جَعْفَرُ بْنُ إِيَاسٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَهْدَتْ أُمُّ حُفَيْدٍ خَالَةُ ابْنِ عَبَّاسٍ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمْنًا وَأَقِطًا وَأَضُبًّا، فَأَكَلَ مِنَ السَّمْنِ وَمِنَ الأَقِطِ، وَتَرَكَ الأَضُبَّ تَقَذُّرًا، قَالَ: وَأُكِلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَوْ كَانَ حَرَامًا لَمْ يُؤْكَلْ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2962. Hasyim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata, Ja'far bin Iyas mengabarkan kepadaku, ia berkata, Aku mendengar Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ummu Hufaid bibinya Ibnu Abbas menghadiahkan lemak, (daging) *dhabb* [sejenis biawak yang hidup di gurun] dan keju kepada Rasulullah SAW, lalu beliau memakan lemak dan keju, dan meninggalkan (daging) dhabb karena merasa jijik. Lalu (daging itu) ada yang memakan dari atas tempat hidangan Rasulullah SAW. Seandainya itu haram, tentu tidak akan di makan dari atas tempat hidangan Rasulullah SAW."[2962]

[2961] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2930.

[2962] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2299. Lihat

٢٩٦٣. حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ عَنْ سُلَيْمَانَ الشَّيْبَانِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ خَاتَمًا فَلَبِسَهُ، ثُمَّ قَالَ: شَغَلَنِي هَذَا عَنْكُمْ مُنْذُ الْيَوْمِ إِلَيْهِ نَظْرَةٌ وَإِلَيْكُمْ نَظْرَةٌ، ثُمَّ رَمَى بِهِ.

2963. Utsaman bin Umar menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal mengabarkan kepada kami, dari Sulaiman Asy-Syaibani, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW membuat sebuah cincin lalu mengenakannya, kemudian beliau bersabda, "*Aku disibukkan oleh hal ini dari kalian sejak hari ini, hingga aku selalu memperhatikan padanya dan kalianpun selalu melihatnya.*" Lalu beliau membuangnya.[2963]

٢٩٦٤. حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ الْحَسَنِ حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ بَرَكَةَ أَبِي الْوَلِيدِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْيَهُودَ، حُرِّمَ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَبَاعُوهَا فَأَكَلُوا أَثْمَانَهَا، وَإِنَّ اللهَ إِذَا حَرَّمَ عَلَى قَوْمٍ شَيْئًا حَرَّمَ عَلَيْهِمْ ثَمَنَهُ.

2964. Mahbub bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami, dari Barakah Abu Al Walid, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW bersabda, "*Semoga Allah melaknat kaum Yahudi. Telah diharamkan lemak atas mereka namun mereka justru menjualnya dan memakan hasil penjualannya. Sesungguhnya Allah apabila telah mengharamkan memakan sesuatu atas suatu kaum, maka telah*

---

hadits no. 2569.

[2963] Sanadnya *shahih*. Malik bin Mighwal (dengan *kasrah* pada huruf *miim*, *sukun* pada huruf *ghain* dan *fathah* pada huruf *wawu*) Ibnu Ashim Al Bajali Al Kufi adalah seorang yang *tsiqah* lagi haditsnya valid, sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad, dan orang shalih yang tampak keutamaannya, sebagaimana yang dikatakan oleh Al Ijli. Para penyusun kitab hadits yang enam mengeluarkan riwayatnya. Al Buhkhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (4/1/314). Sulaiman Asy-Syaibani adalah Ibnu Ishaq Asy-Syaibani Sulaiman bin Abu Sulaiman.

mengharamkan pula atas mereka hasil penjualannya." [2964]

٢٩٦٥. حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَقِتْ فِي الْخَمْرِ حَدًّا، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: شَرِبَ رَجُلٌ فَسَكِرَ، فَلُقِيَ يَمِيلُ فِي فَجٍّ، فَانْطُلِقَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَلَمَّا حَاذَى بِدَارِ عَبَّاسٍ انْفَلَتَ فَدَخَلَ عَلَى عَبَّاسٍ فَالْتَزَمَهُ مِنْ وَرَائِهِ، فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَضَحِكَ، وَقَالَ: قَدْ فَعَلَهَا، ثُمَّ لَمْ يَأْمُرْهُمْ فِيهِ بِشَيْءٍ.

2965. Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Zakaria menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW tidak pernah menetapkan hukuman tertentu pada (pelanggaran) khamer. Ibnu Abbas berkata, "Seorang laki-laki minum (khamer) lalu mabuk, kemudian didapati ia sempoyongan, lalu dibawa kepada Nabi SAW. Namun ketika telah sejajar dengan rumah Abbas ia belok lalu masuk ke tempat Abbas, lalu diam-diam ia minta suaka kepadanya. Kemudian hal itu mereka sampaikan kepada Nabi SAW, maka beliau pun tertawa, lalu berkata, '*Dia telah melakukannya*!', namun beliau tidak memerintahkan apa pun kepada mereka."[2965]

[2964] Sanadnya *shahih*. Mahbub bin Al Hasan adalah Muhammad bin Al Hasan bin Hilal Al Bashari, namanya "Muhammad", julukannya "Mahbub", ia lebih dikenal dengan julukannya, ia adalah seorang yang *tsiqah*. Ibnu Hibban mencantumkannya di dalam *Ats-Tsiqat*, dan Al Bukhari mengeluarkan riwayatnya. Khalid adalah Al Hadzdza'. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2678.

[2965] Sanadnya *shahih*. Zakaria adalah Ibnu Ishaq. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud (4: 276-277) dari jalur Ibnu Jurair, dari Muhammad bin Ali bin rukanah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, lalu Abu Daud mengatakan, "Ini termasuk yang diriwayatkan hanya oleh orang-orang Madinah." Tampaknya ia mengatakan itu karena Ikrimah maula Ibnu Abbas dianggap orang Madinah. Namun ia keliru mengatakan ini, karena *isnad* ini dalam riwayat Ahmad termasuk *isnad* orang-orang Makkah. Zakaria dan Amr adalah orang Makkah, sehingga bukan hanya orang-orang Madinah. Lihat hadits no. 624, 1024, 1084, 1184 dan 1229. "*Lam yaqit*" (dengan *fathah* pada huruf *yaa'* dan *kasrah* pada

٢٩٦٦. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ حُوِّلَتْ الْقِبْلَةُ، فَمَا لِلَّذِينَ مَاتُوا وَهُمْ يُصَلُّونَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ؟ فَأَنْزَلَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: وَمَا كَانَ اللهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ.

2966. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dikatakan kepada Nabi, bahwa kiblat telah dipindahkan, lalu bagaimana dengan mereka yang telah meninggal dunia yang dulunya shalat ke —arah— Baitul Maqdis? Maka Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi menurunkan —ayat—: '*dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu.*' Qs. Al Baqarah [2]: 143)."[2966]

٢٩٦٧. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ إِدْرِيسَ بْنِ سِنَانَ الْيَمَانِيِّ عَنْ أَبِيهِ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَأَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِبْرِيلَ أَنْ يَرَاهُ فِي صُورَتِهِ، فَقَالَ: ادْعُ رَبَّكَ، قَالَ: فَدَعَا رَبَّهُ، قَالَ: فَطَلَعَ عَلَيْهِ سَوَادٌ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ، قَالَ: فَجَعَلَ يَرْتَفِعُ وَيَنْتَشِرُ، قَالَ: فَلَمَّا رَآهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَعِقَ، فَأَتَاهُ فَنَعَشَهُ وَمَسَحَ الْبُزَاقَ عَنْ شِدْقَيْهِ.

2967. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy, dari Idris Ibnu Munabbih, dari ayahnya, Wahb bin Munabbih, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW meminta kepada Jibril agar

---

huruf *qaaf*), yakni tidak menetapkan dan tidak memutuskan hukuman dengan jumlah tertentu. Dikatakan "*Waqqata asy-syai'u yuwaqqituhu*" (dengan *tasydid* pada huruf *qaaf*) bentuk *ruba'i*, sama dengan "*Waqqatahu yaqituhu*" bentuk *tsulatsi*.

2966 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2776. "*Fa maa lil ladziina maatuu*", pada naskah [ح] dicantumkan "*Fa ammal ladziina maatuu*", ini salah, tidak ada maknanya, pembetulan dari naskah [ك].

dapat melihat wujud aslinya, maka Jibril berkata, 'Memohonlah kepada Rabbmu.' Maka beliau pun memohon kepada Rabbnya. Lalu muncullah warna hitam dari arah timur, kemudian naik dan menyebar. Ketika Nabi SAW melihatnya beliau pingsan, lalu Jibril menghampirinya, lalu membangkitkannya dan mengusapkan ludahnya pada bagian dalam bibirnya."[2967]

٢٩٦٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللهِ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أُتِيَ بِأُنَاسٍ مِنْ الزُّطِّ يَعْبُدُونَ وَثَنًا،

[2967] Sanadnya *shahih*. Idris bin Munabbis bin Sinan Al Yamani Ash-Shan'ani adalah Ibnu binti Wahb bin Munabbih, ia dinilai *dha'if* oleh Ad-Daraquthni. Ibnu Ma'in mengatakan, "Haditsnya tentang nasihat boleh ditulis." Ibnu Hibban mengatakan di dalam *Ats-Tsiqat*, "Haditsnya yang diriwayat anaknya, Abdul Mun'in, darinya, harus diwaspadai." Konteksnya menunjukkan, bahwa haditsnya yang diingkari adalah yang dari riwayat ayahnya. Menurut kami, bahwa yang dikatakan oleh Ibnu Hibban lebih bijaksana, karena itulah Al Bukhari mencantumkan biografinya di dalam *Al Kabir* (1/2/34) dan tidak menyebutkan cacat padanya. Wahb bin Munabbih Al Yamani Ash-Shan'ani adalah seorang tabi'in *tsiqah*. Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim) dan yang lainnya mengeluarkan riwayatnya. Al Bukhari mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (4/2/164), namun ada sebagian orang pada masa kita ini yang membicarakannya karena tidak tahu, mereka mengingkari bahwa dia telah meriwayatkan hal-hal yang aneh dari kitab-kitab terdahulu. Padahal mengenai hal ini tidak ada masalah, karena tidak menyangkut agama, kemudian dari itu, apakah kita harus meyakini kebenaran itu, yakni bahwa dialah yang telah meriwayatkannya dan menceritakannya? Berapa banyak hal-hal yang diada-adakan di dalam kitab-kitab tarikh, padahal penukilan para ahli hadits adalah yang valid dan bisa dijadikan hujjah. Ibnul Qayyim mengatakan *At-Ta'liq 'ala Sunan Abi Dawud* (komentar terhadap Sunan Abi Dawud) (1: 326), "Tidak boleh membenturkan hadits-hadits *shahih* yang telah diketahui ke*shahih*annya dengan riwayat-riwayat sejarah yang terputus dan banyak salah." Ini merupakan kaidah yang bagus. Ucapan perawi "Dari Idris bin Munabbih, dari ayahnya, Wahb bin Munabbih", tampaknya bahwa Idris ini dulunya bersama kakeknya dari pihak ibunya, lalu dinisbatkan kepadanya untuk memudahkan, lalu kakek dari pihak ibunya itu disebut ayahnya. Al Hafizh mengatakan di dalam *At-Tahdzib* (1: 194-195), "Dalam suatu naskah dari *Al Musnad* (disebutkan): Dari Idris Ibnu binti Munabbih. Dan pada dua keterangan dicantumkan: Dari ayahnya. Ini boleh, namun yang dimaksud adalah kakeknya dari pihak ibunya." Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (8: 257), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani, dan para perawinya *tsiqah*."

فَأَحْرَقَهُمْ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ.

2968. Abdush-shamad menceritakan kepada kami, Hisyam bin Abu Abdullah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas: Bahwa telah dihadapkan kepada Ali beberapa orang dari Az-Zuth yang menyembah berhala, lalu Ali membakar mereka, maka Ibnu Abbas berkata, "Padahal Rasulullah SAW telah bersabda, '*Barangsiapa yang mengganti agamanya, maka bunuhlah ia*'."[2968]

٢٩٦٩. حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ أَخْبَرَنِي سَيْفُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَكِّيُّ عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ الْمَكِّيِّ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِيَمِينٍ وَشَاهِدٍ.

قَالَ زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ: سَأَلْتُ مَالِكَ بْنَ أَنَسٍ عَنِ الْيَمِينِ وَالشَّاهِدِ، هَلْ يَجُوزُ فِي الطَّلَاقِ وَالْعَتَاقِ؟ فَقَالَ: لَا، إِنَّمَا هَذَا فِي الشِّرَاءِ وَالْبَيْعِ وَأَشْبَاهِهِ.

2969. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Saif bin Sulaiman Al Makki mengabarkan kepadaku, dari Qais bin Sa'd Al Makki, dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW memutuskan dengan sumpah dan saksi.[2969]

Zaid bin Al Hubab berkata, "Aku tanyakan kepada Malik bin Anas tentang sumpah dan saksi, apakah boleh pada —kasus— talak dan memerdekakan —budak—?, ia menjawab, 'Tidak. Ini hanya pada —kasus— membeli, menjual dan serupanya'."

[2968] Sanadnya *shahih*. Makna hadits ini telah dikemukakan beberapa kali dari riwayat Ikrimah dari Ibnu Abbas pada hadits no. 1871, 1901, 2551 dan 2552. *Az-Zuthth* (dengan *dhammah* pada huruf *zaay* dan *tasydiid* pada huruf *thaa'*), adalah suatu komunitas dari India.

[2969] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2888 dengan *isnad* ini, namun di sini ada tambahan pertanyaan Zaid bin Al Hubab kepada Malik bin Anas.

٢٩٧٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ عَنْ سَيْفِ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ.

قَالَ عَمْرٌو: إِنَّمَا ذَاكَ فِي الأَمْوَالِ.

2970. Abdullah bin Al Harts menceritakan kepadaku, dari Saif bin Sulaiman, dari Qais bin Sa'd, dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abbas, Bahwa Nabi SAW memutuskan dengan sumpah yang disertai saksi.[2970]

٢٩٧١. حَدَّثَنَا الزُّبَيْرِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ حَجَّةٌ، وَلَوْ قُلْتُ كُلَّ عَامٍ لَكَانَ.

2971. Az-Zubairi Muhammad bin Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Setiap muslim berkewajiban —melaksanakan— satu —kali— haji. Seandainya aku katakan setiap tahun, maka —wajib— demikian.*"[2971]

٢٩٧٢. حَدَّثَنَا الزُّبَيْرِيُّ وَأَسْوَدُ الْمَعْنَى قَالاَ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: ابْتَاعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عِيرٍ أَقْبَلَتْ، فَرَبِحَ أَوَاقِيَّ، فَقَسَمَهَا بَيْنَ أَرَامِلِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، ثُمَّ قَالَ: لاَ أَبْتَاعُ بَيْعًا لَيْسَ عِنْدِي ثَمَنُهُ.

[2970] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya, namun bagian di akhir terdapat kalimat Umar bin Dinar yang sejalan dengan pandangan Malik pada hadits sebelumnya.

[2971] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2741, dan merupakan pengulangan hadits no. 2663 dengan *isnad*nya.

2972. Az-Zubairi dan Aswad menceritakan kepada kami, keduanya berka ta, Syarik menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW berniaga dari kafilah yang datang, lalu beliau memperoleh keuntungan beberapa uqiyah, kemudian beliau membagi-bagikannya kepada janda-janda Abdul Muththalib, lalu beliau berkata, '*Aku tidak menjual suatu perniagaan yang aku tidak mendapatkan harganya* [keuntungannya]'."[2972]

٢٩٧٣. و حَدَّثَنَاه وَكِيعٌ أَيْضًا، فَأَسْنَدَهُ.

2973. Waki' juga menceritakannya kepada kami, lalu men-sanad-kannya.[2973]

٢٩٧٤. حَدَّثَنَا الزُّبَيْرِيُّ وَأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالاَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَسْلَمَتْ امْرَأَةٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَزَوَّجَتْ، فَجَاءَ زَوْجُهَا الأَوَّلُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي قَدْ أَسْلَمْتُ وَعَلِمَتْ إِسْلاَمِي، فَنَزَعَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَوْجِهَا الآخِرِ وَرَدَّهَا عَلَى زَوْجِهَا الأَوَّلِ.

2974. Az-Zubairi dan Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Israil menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seorang wanita masuk Islam pada masa Rasulullah SAW, lalu menikah, lalu suami pertamanya datang kepada Nabi SAW kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah. Sesungguhnya —kini— aku telah memeluk Islam dan ia —mantan istriku— juga telah mengetahui keislamanku.' Maka Nabi SAW melepaskannya dari suaminya —yang kedua— lalu mengembalikannya kepada suami

---

[2972] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2093.

[2973] Sanadnya *shahih*, yakni bahwa Waki' menceritakan hadits ini dari Syarik, dan telah dikemukakan dari Waki' pada no. 2093.

pertamanya."[2974]

٢٩٧٥. حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْرَائِيلَ عَنْ فُضَيْلِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَوْ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَوْ عَنْ أَحَدِهِمَا عَنْ صَاحِبِهِ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَرَادَ الْحَجَّ فَلْيَتَعَجَّلْ، فَإِنَّهُ قَدْ تَضِلُّ الضَّالَّةُ، وَيَمْرَضُ الْمَرِيضُ، وَتَكُونُ الْحَاجَةُ.

2975. Abu Ahmad Muhammad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Israil menceritakan kepada kami, dari Fudhail bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, atau dari Al Fadhl bin Abbas, atau salah satunya dari yang lainnya (yakni kebalikannya), ia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa yang hendak melaksanakan haji maka bersegeralah. Karena sesungguhnya orang bisa tersesat, bisa sakit dan ada keperluan lain.*'"[2975]

٢٩٧٦. حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقُوا الْحَدِيثَ عَنِّي إِلاَّ مَا عَلِمْتُمْ، فَإِنَّهُ مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ كَذَبَ فِي الْقُرْآنِ بِغَيْرِ عِلْمٍ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

2976. Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Abdul A'la, dari Sa'id Ibnu Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hindarilah menceritakan dariku kecuali yang kalian ketahui. Karena sesungguhnya*

[2974] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2059. Lihat hadits no. 1876.

[2975] Sanadnya *dha'if*, karena *dha'if*-nya Abu Israil Al Mula'i. Kami telah menjelaskan tentang *dha'i-f*nya pada keterangan hadits no. 974. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2869, dan kami telah memaparkannya di sana.

orang yang berdusta atas namaku dengan sengaja, hendaklah ia bersiap-siap menempati tempat duduknya di neraka. Dan, barangsiapa yang berdusta mengenai Al Qur`an tanpa berdasarkan ilmu, hendaklah ia bersiap-siap menempati tempat duduknya di neraka."[2976]

٢٩٧٧. حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدْ مَسَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَاسْأَلُوا هَؤُلَاءِ الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ، قَبْلَ نُزُولِ الْمَائِدَةِ أَوْ بَعْدَ الْمَائِدَةِ؟ وَاللهِ مَا مَسَحَ بَعْدَ الْمَائِدَةِ، وَلَأَنْ أَمْسَحَ عَلَى ظَهْرِ عَابِرٍ بِالْفَلَاةِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَمْسَحَ عَلَيْهِمَا.

2977. Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Atha`, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW telah mengusap pada khuff, maka tanyakanlah kepada mereka yang menyatakan bahwa Nabi SAW mengusap —khuff—, —apakah— sebelum turunnya Al Maaidah atau setelah turunnya Al Maaidah? Demi Allah, beliau tidak pernah mengusap setelah turunnya Al Maaidah. Dan sungguh, aku mengusap pada punggung pengembara di tanah lapang lebih aku sukai daripada mengusap keduanya —yakni khuff—."[2977]

[2976] Sanadnya *dha'aif* karena *dha'if*-nya Abdul A'la Ats-Tsa'labi. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2429 dan 2675.

[2977] Sanadnya *shahih*. Abu Al Walid adalah Ath-Thyalisi Hisyam bin Abdul Malik. Akan dikemukakan juga hadits yang maknanya seperti ini pada no. 3462. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi (1: 273) dari jalur Fithr bin Khalifah, ia mengatakan: "Aku katakan kepada Atha`, 'Wahai Abu Muhammad, Ikrimah telah mengatakan: Ibnu Abbas berkata, 'Al Kitab telah mendahului tentang mengusap khuff.' ia menjawab, 'Ikrimah bohong! Sebenarnya Ibnu Abbas mengatakan, 'Usapkah khuff, walaupun engkau keluar dari tempat buang air'." Namun Ikrimah tidak meriwayatkan ini sendirian dari Ibnu Abbas sebagaiamana yang anda lihat. Yang tampak, bahwa ia mengingkari mengusap —khuff— kemudian rujuk. Al Baihaqi mengatakan, "Kemungkinannya bahwa Ibnu Abbas pernah mengatakan sebagaimana yang dikatakan oleh Ikrimah, kemudian ketika sampai padanya kepastian dari Nabi SAW bahwa beliau mengusap —khuff— setelah turunnya Al Maaidah ia mengatkan sebagaimana yang dikemukakan oleh Atha`." Inilah yang benar,

٢٩٧٨. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ عَبْدِ الْجَبَّارِ بْنِ وَرْدٍ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ لِعُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ: يَا عُرَيَّةُ، سَلْ أُمَّكَ، أَلَيْسَ قَدْ جَاءَ أَبُوكَ، مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَحَلَّ.

2978. Waki' menceritakan kepada kami, dari Abdul Jabbar bin Ward, dari Ibnu Abu Mulaikah, ia berkata, "Ibnu Abbas berkata kepada Urwah bin Az-Zubair, 'Wahai Urwah, tanyakan pada ibumu. Bukankah ayahmu datang bersama Rasulullah SAW lalu bertahallul'."[2978]

٢٩٧٩. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَتْ لِلشَّيَاطِينِ مَقَاعِدُ فِي السَّمَاءِ، فَكَانُوا يَسْتَمِعُونَ الْوَحْيَ، وَكَانَتِ النُّجُومُ لاَ تَجْرِي، وَكَانَتْ الشَّيَاطِينُ لاَ تُرْمَى، قَالَ: فَإِذَا سَمِعُوا الْوَحْيَ نَزَلُوا إِلَى الأَرْضِ فَزَادُوا فِي الْكَلِمَةِ تِسْعًا فَلَمَّا بُعِثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلَ الشَّيْطَانُ إِذَا قَعَدَ مَقْعَدَهُ جَاءَهُ شِهَابٌ فَلَمْ يُخْطِهِ حَتَّى يُحْرِقَهُ، قَالَ: فَشَكَوْا ذَلِكَ إِلَى إِبْلِيسَ، فَقَالَ: مَا هَذَا إِلاَّ مِنْ حَدَثٍ حَدَثَ، قَالَ: فَبَثَّ جُنُودَهُ قَالَ: فَإِذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يُصَلِّي بَيْنَ جَبَلَيْ نَخْلَةَ قَالَ: فَرَجَعُوا إِلَى إِبْلِيسَ، فَأَخْبَرُوهُ، قَالَ: فَقَالَ: هُوَ الَّذِي حَدَثَ.

2979. Waki' menceritakan kepada kami, dari Isra'il, dari Simak, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dulu para syetan mempunyai tempat-tempat duduk di langit, mereka bisa mendengarkan wahyu, dan dulunya bintang-bintang tidak bergerak, dan para syetan pun

karena mengusap setelah turunnya Al Maaidah adalah valid, tidak diragukan. Lihat hadits no. 87, 88, 237, 1452, 1459, 1617, 1668 dan 1669 serta hadits-hadits tentang mengusap khuff dan nomor-nomornya yang dicantumkan pada daftar isi juz 3 hal. 379. Lihat juga *Al Muntaqa* (294 dan 295) dan *Tafsir Ibnu Katsir* (3: 95).

[2978] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2277.

tidak dilempari. Bila mereka mendengar wahyu, mereka turun ke bumi lalu menambahkan sembilan —kebohongan— pada satu kalimat. Ketika Nabi SAW diutus, bila syetan menempati tempat duduknya, ia dilempari oleh bola api dan tidak berhenti dilempar hingga membakarnya. Lalu mereka (para syetan) mengadu kepada iblis, iblis pun berkata, 'Ini tidak lain karena suatu peristiwa yang terjadi.' Lalu iapun mengirim bala tentaranya, ternyata —didapati— Rasulullah SAW tengah shalat di antara dua bukit Nakhlah (suatu tempat di dekat Makkah), lalu mereka pun kembali kepada iblis dan memberitahunya, iblis pun berkata, 'Itulah peristiwanya'."[2979]

٢٩٨٠. حَدَّثَنَا رِبْعِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ عَنِ ابْنِ وَعْلَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً خَرَجَ وَالْخَمْرُ حَلاَلٌ، فَأَهْدَى لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَاوِيَةَ خَمْرٍ، فَأَقْبَلَ بِهَا يَقْتَادُهَا عَلَى بَعِيرٍ حَتَّى وَجَدَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا، فَقَالَ: مَا هَذَا مَعَكَ؟ قَالَ: رَاوِيَةُ خَمْرٍ أَهْدَيْتُهَا لَكَ، قَالَ: هَلْ عَلِمْتَ أَنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى حَرَّمَهَا؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَإِنَّ اللهَ حَرَّمَهَا، فَالْتَفَتَ الرَّجُلُ إِلَى قَائِدِ الْبَعِيرِ، وَكَلَّمَهُ بِشَيْءٍ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ، فَقَالَ: مَاذَا؟ قُلْتَ لَهُ: قَالَ: أَمَرْتُهُ بِبَيْعِهَا، قَالَ: إِنَّ الَّذِي حَرَّمَ شُرْبَهَا حَرَّمَ بَيْعَهَا قَالَ فَأَمَرَ بِعَزَالِي الْمَزَادَةِ، فَفُتِحَتْ فَخَرَجَتْ، فِي التُّرَابِ، فَنَظَرْتُ إِلَيْهَا فِي الْبَطْحَاءِ مَا فِيهَا شَيْءٌ.

2980. Rib'i bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdur-rahman bin Ishaq menceritakan kepada kami, Yazid bin Aslam menceritakan kepada kami, dari Ibnu Wa'lah, dari Ibnu Abbas: "Bahwa seorang laki-laki keluar ketika khamer masih halal, lalu ia (hendak) menghadiahkan sewadah khamer kepada Rasulullah SAW, ia membawanya dengan

[2979] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2482.

digantungkan pada unta, sampai akhirnya ia menemukan Rasulullah SAW sedang duduk, beliau pun bersabda, '*Apa ini yang engkau bawa?*' ia menjawab, 'Sewadah khemar untuk aku hadiahkan kepadamu.' Beliau berkata, '*Apakah engkau tahu bahwa Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi telah mengharamkannya?*' ia menjawab, 'Tidak.' Beliau berkata lagi, '*Sesungguhnya Allah telah mengharamkannya.*' Maka orang itu pun menoleh kepada penutun unta dan ia berbicara berdua, lalu beliau bertanya, '*Apa yang engkau katakan padanya?*', ia menjawab, 'Aku menyuruhnya untuk menjualnya.' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya yang telah diharamkan untuk meminumnya telah diharamkan pula untuk menjualnya.*' Lalu orang itu pun menyuruh agar tutupnya dilepaskan sehingga isinya tumpah di tanah. Lalu aku melihat kepadanya (wadah tersebut) di Bathha' sudah tidak ada isinya."[2980]

٢٩٨١. حَدَّثَنَا هَاشِمٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عَامِرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَعْطَى الْحَجَّامَ أَجْرَهُ، وَلَوْ كَانَ حَرَامًا لَمْ يُعْطِهِ، وَكَانَ يَحْتَجِمُ فِي الأَخْدَعَيْنِ وَبَيْنَ الْكَتِفَيْنِ، وَكَانَ يَحْجُمُهُ عَبْدٌ لِبَنِي بَيَاضَةَ، وَكَانَ يُؤْخَذُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ مُدٌّ وَنِصْفٌ، فَشَفَعَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَهْلِهِ فَجُعِلَ مُدًّا.

2981. Hasyim menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Jabir, dari Amir, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW berbekam dan memberi upah kepada si pembekam. Seandainya itu haram, tentu beliau tidak akan memberinya. Beliau berbekam pada kedua sisi lehernya* dan di antara kedua pundaknya.

2980 Sanadnya *shahih*. Rib'i bin Ibrahim bin Miqsam Al Asadi dikenal dengan Ibnu Ilyah, seperti saudaranya, Isma'il. Rib'i adalah seorang perawi yang *tsiqah*, termasuk gurunya Ahmad. Ahmad mengatakan pada keterangan hadits no. 7444, "Dia lebih diunggulkan daripada saudaranya." Ibnu Ma'in mengatakan, "Dia tsiqah lagi amanah." Al Bukhari mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (2/1/299). Abdurrahman bin Ishaq adalah Al Qarasyi Al Madani, telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 1655. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2041 dan 2190. *Al 'Azaali* adalah jamak dari *'azlaa'*, yaitu mulut wadah air bagian bawah.

* Yakni pada urat sisi lehernya. Sebelah kanan dan sebelah kirinya.

Beliau dibekam oleh budak Bani Bayadhah yang memungut darinya satu setengah mudd darinya. lalu Nabi SAW meminta kepada tuannya agar dijadikan satu mudd."[2981]

٢٩٨٢. حَدَّثَنَا هَاشِمٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

2982. Hasyim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Jabir Ibnu Zaid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW menikah ketika beliau sedang ihram."[2982]

٢٩٨٣. حَدَّثَنَا هَاشِمٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ ابْنِ عَطَاءٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، مِثْلَهُ.

2983. Hasyim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Atha', dari Atha', dari Ibnu Abbas, seperti itu.[2983]

٢٩٨٤. حَدَّثَنَا هَاشِمٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نُصِرْتُ بِالصَّبَا، وَأُهْلِكَتْ عَادٌ بِالدَّبُورِ.

2984. Hasyim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku ditolong melalui angin yang berhembus dari timur, sementara kaum Ad dihancurkan dengan angin yang*

2981 Sanadnya *dha'if*, karena *dha'if*-nya Jabir Al Ju'fi. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2155 dan merupakan perpanjangan dari hadits no. 2906.

2982 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2587 dan merupakan ringkasan dari hadits no. 2592.

2983 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

berhembus dari barat'."[2984]

٢٩٨٥. حَدَّثَنَا هَاشِمٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ: سَمِعْتُ طَاوُسًا يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أُمِرَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةٍ، قَالَ شُعْبَةُ: وَحَدَّثَنِيهِ مَرَّةً أُخْرَى قَالَ: أُمِرْتُ بِالسُّجُودِ، وَأَنْ لاَ أَكُفَّ شَعَرًا وَلاَ ثَوْبًا.

2985. Hasyim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, ia berkata, Aku mendengar Thawus menceritakan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW diperintahkan bersujud di atas tujuh —tulang—." Syu'bah berkata, ia menceritakannya kepadaku sekali lagi dengan mengatakan (dalam redaksinya), *"Aku diperintahkan bersujud dengan tidak merapatkan rambut dan tidak pula pakaian pada dahi."*[2985]

٢٩٨٦. حَدَّثَنَا هَاشِمٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَائِرَاتِ الْقُبُورِ، وَالْمُتَّخِذِينَ عَلَيْهَا الْمَسَاجِدَ وَالسُّرُجَ.

2986. Hasyim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Juhadah, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat para wanita peziarah kubur serta orang-orang yang mendirikan masjid-masjid di atas dan yang meletakkan lampu-lampu di atasnya."[2986]

٢٩٨٧. حَدَّثَنَا هَاشِمٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي جَمْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ

[2984] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2013.
[2985] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2778.
[2986] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2603.

عَبَّاسٍ يَقُولُ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً مِنَ اللَّيْلِ.

2987. Hasyim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Jamrah, ia berkata, Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Nabi SAW melaksanakan shalat tiga belas raka'at di malam hari."[2987]

٢٩٨٨. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَجُلٍ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ مَعَهُ غَنَمٌ لَهُ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، فَقَالُوا: مَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ إِلاَّ تَعَوُّذًا مِنْكُمْ، فَعَمَدُوا إِلَيْهِ فَقَتَلُوهُ وَأَخَذُوا غَنَمَهُ، فَأَتَوْا بِهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: وَلاَ تَقُولُوا لِمَنْ أَلْقَى إِلَيْكُمُ السَّلاَمَ لَسْتَ مُؤْمِنًا تَبْتَغُونَ عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا، إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

2988. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sejumlah sahabat Nabi SAW melewati seorang laki-laki dari Bani Sulaim bersama kambingnya, lalu laki-laki itu mengucapkan salam kepada mereka, tapi mereka justru berkata, 'Ia tidak mengucapkan salam kepada kalian kecuali sebagai perlindungan terhadap kalian.' Maka mereka pun menghampirinya lalu membunuhnya dan merampas kambing. Kemudian mereka membawakannya kepada Nabi SAW, maka Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi menurunkan: '*dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan 'salam' kepadamu, 'Kamu bukan seorang mukmin' (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia,*' (Qs. An-Nisaa` [4]: 94) hingga akhir ayat."[2988]

[2987] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2572. Lihat hadits no. 2714.

[2988] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2462.

٢٩٨٩. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ: كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ، قَالَ: أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِينَ هَاجَرُوا مَعَهُ إِلَى الْمَدِينَةِ.

2989. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, "*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 110) Ia berkata, "Para sahabat Muhammad SAW yang berhijrah bersamanya ke Madinah."[2989]

٢٩٩٠. حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ حَسَنٍ الْأَشْقَرُ حَدَّثَنَا أَبُو كُدَيْنَةَ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ يَهُودِيٌّ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ جَالِسٌ، فَقَالَ: كَيْفَ تَقُولُ يَا أَبَا الْقَاسِمِ يَوْمَ يَجْعَلُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى السَّمَاءَ عَلَى ذِهْ، وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ، وَالْأَرْضَ عَلَى ذِهْ، وَالْمَاءَ عَلَى ذِهْ، وَالْجِبَالَ عَلَى ذِهْ، وَسَائِرَ الْخَلَائِقِ عَلَى ذِهْ، كُلُّ ذَلِكَ يُشِيرُ بِإِصْبَعِهِ، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ، الْآيَةَ.

2990. Husain bin Hasan Al Asyqar menceritakan kepada kami, Abu Kudainah menceritakan kepada kami, dari Atha`, dari Abu Adh-Dhuha, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seorang Yahudi melewati Rasulullah SAW yang tengah duduk, lalu ia berkata, 'Wahai Abu Al Qasim, bagaimana menurutmu ketika Allah menciptakan langit seperti ini' seraya menunjuk dengan telunjuknya, 'Bumi seperti ini, air seperti ini, gunung-gunung seperti ini, dan semua makhluk seperti ini?' sambil semuanya ditunjuk dengan jari telunjuknya. Lalu Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi menurunkan (ayat): '*Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya'*." (Qs. Az-Zumar [39]: 67)."[2990]

[2989] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2928.

[2990] Sanadnya *dha'if*, karena *dha'if*-nya Husain Al Asyqar. Namun esensi hadits ini

٢٩٩١. حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ حَدَّثَنَا أَبُو كُدَيْنَةَ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ وَلَيْسَ فِي الْعَسْكَرِ مَاءٌ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَيْسَ فِي الْعَسْكَرِ مَاءٌ، قَالَ: هَلْ عِنْدَكَ شَيْءٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأْتِنِي بِهِ، فَأَتَاهُ بِإِنَاءٍ فِيهِ شَيْءٌ مِنْ مَاءٍ قَلِيلٍ، قَالَ: فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصَابِعَهُ عَلَى فَمِ الإِنَاءِ، وَفَتَحَ أَصَابِعَهُ، قَالَ: فَانْفَجَرَتْ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ عُيُونٌ، وَأَمَرَ بِلاَلاً فَقَالَ: نَادِ فِي النَّاسِ: الْوَضُوءَ الْمُبَارَكَ.

2991. Husain bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Kudainah menceritakan kepada kami, dari Atha`, dari Abu Adh-Dhuha, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah SAW bangun sementara pasukan tidak mempunyai air, lalu seorang laki-laki menghampiri beliau kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah, pasukan tidak mempunyai air. Beliau bertanya, '*Apakah engkau mempunyai sesuatu*?' ia menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda lagi, '*Bawakan kepadaku*.' Lalu ia membawakan bejana dengan sedikit air. Kemudian Rasulullah SAW memasukkan jari-jarinya ke mulut bejana lalu merenggangkan jari-jarinya, maka memancarlah beberapa mata air dari sela-sela jarinya, lalu beliau menyuruh Bilal, '*Serukan pada orang-orang: Wudhu yang diberkahi*'."[2991]

٢٩٩٢. حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ يُونُسَ يُحَدِّثُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا حَضَرَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَفَاةُ قَالَ: هَلُمَّ أَكْتُبْ لَكُمْ

---

shahih dari selain riwayatnya. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2267 dengan *isnad*-nya, dan kami telah menjelaskan riwayatnya di sana.

2991 Sanadnya *dha'if* seperti yang sebelumnya. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2268 dengan *isnad*nya.

كِتَابًا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ، وَفِي الْبَيْتِ رِجَالٌ، فِيهِمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ غَلَبَهُ الْوَجَعُ وَعِنْدَكُمْ الْقُرْآنُ حَسْبُنَا كِتَابُ اللهِ، قَالَ: فَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْبَيْتِ فَاخْتَصَمُوا، فَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ: يَكْتُبُ لَكُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَوْ قَالَ: قَرِّبُوا يَكْتُبْ لَكُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ مَا قَالَ عُمَرُ، فَلَمَّا أَكْثَرُوا اللَّغَطَ وَالاخْتِلاَفَ وَغُمَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قُومُوا عَنِّي، فَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: إِنَّ الرَّزِيَّةَ، كُلَّ الرَّزِيَّةِ مَا حَالَ بَيْنَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيْنَ أَنْ يَكْتُبَ لَهُمْ ذَلِكَ الْكِتَابَ مِنْ اخْتِلاَفِهِمْ وَلَغَطِهِمْ.

2992. Wahb bin Jarir menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata, Aku mendengar Yunus menceritakan dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika menjelang ajal Rasulullah SAW, beliau berkata, '*Kemarilah kalian, aku akan menuliskan sebuah pesan sehingga kalian tidak akan tersesat setelah ketiadaanku.*' Sementara di dalam rumah terdapat sejumlah laki-laki, di antaranya adalah Umar bin al Khaththab, lalu Umar berkata, 'Sesungguhnya rasa sakit telah mempengaruhi (kesadaran Rasulullah SAW), dan kalian memiliki Al Qur`an, maka cukuplah Kitabullah bagi kita.' Namun ahli bait berselisih sehingga bertengkar, di antara mereka ada yang mengatakan, 'Rasulullah SAW akan menuliskan (pesan) untuk kalian.' Atau ia mengatakan, 'Mendekatlah kepada beliau sehingga Rasulullah SAW menuliskan pesan untuk kalian.' Di antara mereka ada juga yang mengatakan seperti yang dikatakan Umar. Karena banyaknya kegaduhan dan ramai, sementara Rasulullah SAW dikerumuni, beliau berkata, '*Pergilah kalian dariku*'." Ibnu Abbas berkata, "Sungguh ini musibah segala musibah, tidak ada kesempatan bagi Rasulullah SAW untuk menuliskan pesan bagi mereka karena perselisihan dan gaduhnya mereka."[2992]

[2992] Sanadnya *shahih*. Ibnu Katsir menukilnya di dalam *At-Tarikh* (5: 227-228) dari

٢٩٩٣. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَهُوَ بِمَكَّةَ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، وَالْكَعْبَةُ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَبَعْدَ مَا هَاجَرَ إِلَى الْمَدِينَةِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا، ثُمَّ صُرِفَ إِلَى الْكَعْبَةِ.

2993. Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dulu ketika Rasulullah di Makkah, beliau shalat menghadap ke (arah) Baitul Maqdis, sedangkan Ka'bah ada di depannya. Kemudian setelah enam belas bulan hijrah ke Madinah, lalu dialihkan ke Ka'bah.[2993]

٢٩٩٤. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا حَسَنٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ عُمَرُ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللهِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَيَدْخُلُ عُمَرُ؟

2994. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Hasan menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Salamah bin Kuhail, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Umar datang lalu mengucapkan, *'Assalaamu 'ala Rasulullah. Assalamu 'alaikum.* Bolehkah Umar masuk?'"[2994]

Shahih Al Bukhari dari jalur Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, kemudian Ibnu Katsir mengatakan, "Diriwayatkan juga oleh Muslim bin Rafi' dan Abd bin Humaid, keduanya dari Abdurrazzaq serupa itu. Al Bukhari telah mengeluarkannya di beberapa tempat di dalam kitab *Shahih*-nya dari hadits Ma'mar dan Yunus dari Az-Zuhri. Lihat hadits no. 1935, 2374, 2676 dan 3111.

2993 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2252. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (2: 12), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir* dan Al Bazzar. Para perawinya adalah para perawi *shahih*." Dicantumkan juga di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (1: 142) yang juga disandarkan kepada Ibnu Syaibah, Abu Daud di dalam kitab *Nasikh*-nya, An-Nuhas dan Al Baihaqi.

2994 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2756.

٢٩٩٥. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا وُهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا، فَمَا بَقِيَ فَلِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ.

2995. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Wuhaib bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata :Rasulullah SAW bersabda, "*Bagikan harta (peninggalan) itu kepada para ahli waris yang berhak menerimanya. Adapun sisa darinya maka untuk ahli waris laki-laki yang paling berhak*'."[2995]

٢٩٩٦. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا مُفَضَّلٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَافَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ فِي رَمَضَانَ، فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ عُسْفَانَ، ثُمَّ دَعَا بِإِنَاءٍ فَشَرِبَ نَهَارًا، لِيَرَاهُ النَّاسُ، ثُمَّ أَفْطَرَ حَتَّى دَخَلَ مَكَّةَ، وَافْتَتَحَ مَكَّةَ فِي رَمَضَانَ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَصَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ وَأَفْطَرَ، فَمَنْ شَاءَ صَامَ، وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ.

2996. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Mufadhdhal menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Mujahid, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pada tahun penaklukan (Makkah) Rasulullah SAW berangkat pada bulan Ramadhan. Beliau berpuasa hingga mencapai Usfan, kemudian beliau itu minta bejana lalu minum pada siang hari agar dilihat oleh orang-orang, kemudian beliau berbuka hingga memasuki Makkah. Beliau menaklukkan Makkah pada bulan Ramadhan." Ibnu Abbas berkata, "Jadi Rasulullah SAW berpuasa di perjalanan dan berbuka. Maka bagi siapa yang mau silakan berpuasa, dan siapa yang mau silakan berbuka."[2996]

[2995] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2657 dan 2862.
[2996] Sanadnya *shahih*. Mufadhdhal adalah Ibnu Muhalhil As-Sa'di Al Kufi, ia

٢٩٩٧. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ خُصَيْفٍ عَنْ مِقْسَمٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فِي الرَّجُلِ يُجَامِعُ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، قَالَ: عَلَيْهِ نِصْفُ دِينَارٍ، قَالَ: وَقَالَ شَرِيكٌ: عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

2997. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Khushaif, dari Miqsam, dari Nabi SAW: Tentang seseorang yang menyetubuhi istrinya yang sedang haid, beliau bersabda, "*Dia harus (bersedekah) setengah dinar.*" Dan, Syarik berkata dari Ibnu Abbas.[2997]

٢٩٩٨. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَجِّ كُلَّ عَامٍ؟ فَقَالَ: عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ حَجَّةٌ، وَلَوْ قُلْتُ كُلَّ عَامٍ لَكَانَ.

2998. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seorang laki-laki bertanya kepada Nabi SAW tentang haji, apakah setiap tahun? Beliau menjawab, "*Setiap muslim wajib —melaksanakan— satu —kali— haji. Seandainya aku katakan setiap tahun, niscaya —wajib— demikian.*"[2998]

٢٩٩٩. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ عَنْ يُونُسَ عَنِ

---

seorang yang *tsiqah* lagi valid, pembela sunnah dan ahli keutamaan, ia termasuk mitranya Ats-Tsauri. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud (2: 290) dari jalur Abu Awanah dari Manshur. Al Mundziri mengatakan, "Dikeluarkan juga oleh Al Bukhari, Muslim dan An-Nasa'i." Lihat hadits no. 2057, 2350, 2392, 2652, 2884 dan 3089.

2997 Sanadnya *dha'if* karena *mursal*, sebab disebutkan "dari Miqsam dari Nabi" tanpa menyebutkan dari Ibnu Abbas. Namun esensi hadits ini *shahih*. Sufyan meriwayatkannya sercara *mursal* dari Khushaif, lalu Syarik menyambungkannya sebagaimana yang disebutkan oleh Imam Ahmad setelah hadits ini. Riwayat Syarik yang *maushul* (yang sanadnya bersambung) telah dikemukakan pada no. 2458.

2998 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2971.

الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: خَرَجَ عَلِيٌّ مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرَضِهِ، فَقَالُوا: كَيْفَ أَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا حَسَنٍ، فَقَالَ: أَصْبَحَ بِحَمْدِ اللهِ بَارِئًا، فَقَالَ الْعَبَّاسُ: أَلاَ تَرَى! إِنِّي لأَرَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَيُتَوَفَّى مِنْ وَجَعِهِ، وَإِنِّي لأَعْرِفُ فِي وُجُوهِ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ الْمَوْتَ، فَانْطَلِقْ بِنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلْنُكَلِّمْهُ، فَإِنْ كَانَ الأَمْرُ فِينَا بَيَّنَهُ، وَإِنْ كَانَ فِي غَيْرِنَا كَلَّمْنَاهُ وَأَوْصَى بِنَا، فَقَالَ عَلِيٌّ: إِنْ قَالَ الأَمْرُ فِي غَيْرِنَا فَلَمْ يُعْطِنَاهُ النَّاسُ أَبَدًا، وَإِنِّي وَاللهِ لاَ أُكَلِّمُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا أَبَدًا.

2999. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, dari Ibnu Al Mubarak, dari Yunus, dari Az-Zuhri, dari Abdullah bin Ka'b, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ali bin Abu Thalib keluar dari tempat Rasulullah SAW ketika beliau sakit, lalu orang-orang berkata, 'Wahai Abu Al Hasan, bagaimana khabar Rasulullah SAW?' Ali menjawab, '*Alhamdulillah* beliau telah sembuh.' Lalu Al Abbas berkata, 'Tidakkah engkau lihat? Sungguh aku melihat Rasulullah SAW akan wafat dalam sakitnya ini. Dan, sungguh aku mengetahui wajah-wajah Bani Abdul Muththalib ketika menjelang kematian. Mari kita menemui Rasulullah SAW, lalu kita berbicara dengannya. Jika perkara (kepemimpinan) ini —diserahkan— kepada —orang— kita, beliau akan menjelaskannya, dan bila selain kita, maka kita bicara dengannya sehingga mewasiatkannya kepada kita.' Ali menjawab, 'Bila ternyata beliau mengatakan selain kita, maka orang-orang tidak akan pernah menyerahkannya kepada kita selamanya. Demi Allah, aku tidak akan pernah membicarakannya dengan Rasulullah SAW mengenai ini'."[2999]

[2999] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2374.

٣٠٠٠. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِمَاعِزٍ حِينَ قَالَ زَنَيْتُ: لَعَلَّكَ غَمَزْتَ، أَوْ قَبَّلْتَ، أَوْ نَظَرْتَ إِلَيْهَا؟ قَالَ: كَأَنَّهُ يَخَافُ أَنْ لاَ يَدْرِيَ مَا الزِّنَا.

3000. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW berkata kepada Ma'iz ketika ia telah mengatakan, "Aku telah berzina.", "*Mungkin engkau hanya merabanya, atau menciumnya, atau menatap kepadanya*?" Perawi berkata, "Sepertinya beliau khawatir agar ia tidak mengetahui apa itu zina."[3000]

٣٠٠١. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْرِضُ الْقُرْآنَ عَلَى جِبْرِيلَ فِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّةً، فَلَمَّا كَانَتْ السَّنَةُ الَّتِي قُبِضَ فِيهَا عَرَضَهُ عَلَيْهِ مَرَّتَيْنِ، فَكَانَتْ قِرَاءَةُ عَبْدِ اللهِ آخِرَ الْقِرَاءَةِ.

3001. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Muhajir, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW setiap tahun sekali mengajukan bacaan Al Qur`an kepada Jibril, namun pada tahun beliau wafat, beliau mengajukannya dua kali, dan bacaan yang terakhir adalah bacaan Abdullah."[3001]

٣٠٠٢. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ

[3000] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2617. Lihat hadits no. 2876.

[3001] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2494.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: وَلاَ تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلاَّ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ، عَزَلُوا أَمْوَالَ الْيَتَامَى، حَتَّى جَعَلَ الطَّعَامُ يَفْسُدُ، وَاللَّحْمُ يُنْتِنُ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَزَلَتْ: وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ، قَالَ: فَخَالَطُوهُمْ.

3002. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Atha` bin As-Saib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika diturunkan —ayat—: '*Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfa'at*' (Qs. Al An'aam [6]: 152), orang-orang menghindari harta anak-anak yatim, sampai-sampai makanan menjadi rusak dan daging membusuk. Lalu hal itu disampaikan kepada Nabi SAW, maka turunlah —ayat—: '*dan jika kamu menggauli mereka, maka mereka adalah saudaramu, dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan'*." (Qs. Al Baqarah [2]: 220)." Ibnu Abbas berkata, "Lalu mereka pun berbaur dengan mereka (para yatim), (yakni makanannya dibarengkan)."[3002]

٣٠٠٣. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ فَرَغَ مِنْ بَدْرٍ: عَلَيْكَ الْعِيرَ لَيْسَ دُونَهَا شَيْءٌ، قَالَ: فَنَادَاهُ الْعَبَّاسُ: إِنَّهُ لاَ يَصْلُحُ لَكَ،

[3002] Sanadnya *hasan*, karena saya tidak menemukan hal yang menunjukkan bahwa Israil dulu mendengar dari Atha`, bahkan tampaknya ia mendengar darinya belakangan, yaitu setelah hafalannya kacau. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud secara panjang lebar (3: 73-74) dari jalur Jarir dari Atha`. Al Mundziri mengatakan, "Di dalam *isnad*-nya terdapat Atha` bin As-Saib, Al Bukhari telah mengeluarkan darinya sebuah hadits yang menyertai. Ayyub mengatakan mengatakan, 'Ia *tsiqah*. Namun lebih dari satu orang yang membicarakannya.' Imam Ahmad mengatakan, 'Siapa pun yang mendengar darinya dahulu (sebelum hafalannya kacau), maka itu *shahih*, namun yang baru mendengarnya (yakni setelah hafalannya kacau), maka tidak dianggap.' Hal ini disepakati oleh Yahya bin Ma'in. Sedangkan Jarir bin Abdul Hamid termasuk orang yang baru mendengar darinya (yakni setelah hafalannya kacau), dan ini riwayat Jarir darinya." Lihat *Tafsir Ibni Katsir* (1: 504-505).

إِنَّ اللهَ وَعَدَكَ إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ، وَقَدْ أَعْطَاكَ مَا وَعَدَكَ.

3003. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dikatakan kepada Nabi SAW ketika selesai perang Badar, 'Engkau juga harus membawa unta muatannya, jangan ada yang ketinggalan sedikit pun' lalu Al Abbas memanggilnya, 'Sesungguhnya itu tidak layak bagimu. Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu salah satu dari dua kelompok, dan Dia telah memberikan kepadamu apa yang ia janjikan kepadamu'."[3003]

٣٠٠٤. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبُعِ.

3004. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas,dia mengatkaan, "Rasulullah SAW telah melarang —memakan— setiap binatang buas yang bertaring."[3004]

٣٠٠٥. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنِ الأَعْمَشِ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ النَّحْرِ، وَعَلَيْنَا سَوَادٌ مِنَ اللَّيْلِ، فَجَعَلَ يَضْرِبُ أَفْخَاذَنَا وَيَقُولُ: أَبَنِيَّ أَفِيضُوا وَلاَ تَرْمُوا الْجَمْرَةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

3005. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, dari Al Hakam bin Utaibah, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pada hari Nahr, Rasulullah SAW melewati kami, saat itu kami diliputi kelamnya malam, lalu beliau

---

[3003] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2022 dan 2875.
[3004] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2747.

menepuk paha-paha kami dan bersabda, '*Wahai anakku, bertolaklah, tapi janganlah kalian melontar jumrah hingga matahari terbit'*."[3005]

٣٠٠٦. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّهْشَلِيُّ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِاللَّيْلِ ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ، وَيُوتِرُ بِثَلَاثٍ، وَيُصَلِّ رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ.

3006. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Abu Bakar An-Nahsyali menceritakan kepada kami, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Yahya bin Al Jazzar, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat pada malam hari sebanyak delapan raka'at, berwitir tiga raka'at, dan shalat dua raka'at fajar."[3006]

٣٠٠٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَوْلَى أَبِي طَلْحَةَ عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ اسْمُ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ بَرَّةَ، فَحَوَّلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْمَهَا، فَسَمَّاهَا جُوَيْرِيَةَ.

3007. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abdur-rahman *maula*

[3005] Sanadnya *shahih*. Abu Al Ahwash adalah Sallam bin Sulaim. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2507. Lihat hadits no. 2082, 2089 dan 2842. Pada naskah [ح] dicantumkan "Abu Al Ahwash dan Al A'masy menceritakan kepada kami" ini salah, karena Yahya bin Adam tidak pernah berjumpa dengan Al A'masy, tapi ia meriwayatkan darinya melalui perantara, di antaranya adalah Abu Al Ahwash. Pada naskah [ك] dicantumkan "Abu Al Ahwash dari Al Hakam bin Utaibah" ini salah juga, karena Abu Al Ahwash tidak pernah berjumpa dengan Al Hakam, yang benar adalah yang kami cantumkan.

[3006] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2714. Lihat hadits no. 2987.

Abu Thalhah, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dulu nama Juwairiyah binti Al Harts adalah Barrah, lalu Rasulullah SAW mengubah namanya, lalu menyebutnya Juwairiyah."[3007]

٣٠٠٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَّمَ ضَعَفَةَ أَهْلِهِ مِنَ الْمُزْدَلِفَةِ بِلَيْلٍ، فَجَعَلَ يُوصِيهِمْ أَنْ لاَ يَرْمُوا جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

3008. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW mendahulukan keluarganya yang lemah (untuk berangkat) dari Muzdalifah pada malam hari, lalu beliau berwasiat kepada mereka agar tidak melontar jumrah 'aqabah hingga matahari terbit.[3008]

٣٠٠٩. حَدَّثَنَا أَسْبَاطٌ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، يَعْنِي الشَّيْبَانِيَّ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الأَصَمِّ قَالَ: أَتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَقُلْتُ: تَزَوَّجَ فُلاَنٌ فَقَرَّبَ إِلَيْنَا طَعَامًا، فَأَكَلْنَا، ثُمَّ قَرَّبَ إِلَيْنَا ثَلاَثَةَ عَشَرَ ضَبًّا، فَبَيْنَ آكِلٍ وَتَارِكٍ، فَقَالَ بَعْضُ مَنْ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ: لاَ آكُلُهُ وَلاَ أُحَرِّمُهُ، وَلاَ آمُرُ بِهِ وَلاَ أَنْهَى عَنْهُ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بِئْسَ مَا تَقُولُونَ، مَا بُعِثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ مُحِلاً وَمُحَرِّمًا، قُرِّبَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَدَّ يَدَهُ لِيَأْكُلَ مِنْهُ، فَقَالَتْ مَيْمُونَةُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهُ لَحْمُ ضَبٍّ، فَكَفَّ يَدَهُ، وَقَالَ: هَذَا لَحْمٌ لَمْ آكُلْهُ قَطُّ، فَكُلُوا، فَأَكَلَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، وَامْرَأَةٌ

3007 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2902, dan akan dikemukakan lagi secara panjang lebar pada no. 3308.

3008 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3005.

كَانَتْ مَعَهُمْ، وَقَالَتْ مَيْمُونَةُ: لاَ آكُلُ مِمَّا لَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3009. Asbath menceritakan kepada kami, Abu Ishaq, yakni Asy-Syaibani, menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Al Asham, ia berkata, "Aku menemui Ibnu Abbas, lalu aku katakan, 'Fulan menikah, lalu ia menyuguhkan makanan kepada kami, lalu kami pun memakan(nya), lalu disuguhkan kepada kami tiga belas —daging— *dhabb* (semacam biawak yang hidup di padang pasir), lalu ada yang memakan dan ada juga yang tidak.' Lalu di antara orang-orang yang ada di tempat Ibnu Abbas berkata, 'Aku tidak memakannya dan tidak mengharamkannya. Tidak pula memerintahkannya dan tidak juga melarangnya.' Ibnu Abbas berkata, 'Buruk sekali yang kalian katakan. Tidaklah Rasulullah SAW diutus kecuali untuk menghalalkan dan mengharamkan. Pernah disuguhkan kepada Rasulullah SAW, lalu beliau mengulurkan tangannya untuk memakannya, tiba-tiba Maimunah berkata, 'Wahai Rasulullah. Itu daging *dhabb*.' Maka beliau pun menahan tangannya, lalu berkata, 'Aku tidak akan memakan daging ini sama sekali. Silakan kalian makan.' Lalu Al Fadhl bin Abbas, Khalid bin Al Walid dan seorang wanita yang sedang bersama mereka memakan —nya—, sedangkan Maimunah berkata, 'Aku tidak akan memakan apa yang tidak dimakan oleh Rasulullah SAW'."[3009]

٣٠١٠. حَدَّثَنَا أَسْبَاطٌ حَدَّثَنَا مُطَرِّفٌ عَنْ عَطِيَّةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ: فَإِذَا نُقِرَ فِي النَّاقُورِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ أَنْعَمُ وَصَاحِبُ الْقَرْنِ قَدْ الْتَقَمَ الْقَرْنَ وَحَنَى جَبْهَتَهُ يَسْتَمِعُ مَتَى يُؤْمَرُ فَيَنْفُخُ، فَقَالَ أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ: كَيْفَ نَقُولُ؟ قَالَ: قُولُوا: حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ عَلَى اللهِ تَوَكَّلْنَا.

3010. Asbath menceritakan kepada kami, Mutharrif menceritakan

[3009] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2684. Lihat hadits no. 2962.

kepada kami, dari Athiyyah, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah: "*Apabila ditiup sangkakala.*" (Qs. Al Muddaztstsir [74]: 8), ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Bagaimana aku merasa tenang sementara sang pemegang tanduk (sangkakala) telah mencaplok tanduknya (telah menempatkannya di mulutnya) dan memiringkan dahinya, ia akan mendengar kapan pun diperintahkan*?' Maka para sahabat Muhammad berkata, '—Lalu— bagaimana kami mengucapkan?' Beliau menjawab, '*Ucapkanlah: Cukuplah Allah sebagai penolong kami, dan Dialah sebaik-baik penolong, dan kepada Allahlah kami bertawakkal*'."[3010]

٣٠١١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ قَالَ: سَأَلْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ عَنْ صَوْمِ رَجَبٍ، كَيْفَ تَرَى فِيهِ؟ قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ لاَ يُفْطِرُ، وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ لاَ يَصُومُ.

3011. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Utsman bin Hakim menceritakan kepada kami, ia berkata aku tanyakan kepada Sa'id bin Jubair tentang puasa Rajab, "Bagaimana menurutmu tentang

---

[3010] Sanadnya *dha'if*. Athiyyah adalah Ibnu Sa'd bin Junadah Al Aufi, ia seorang perawi yang *dha'if*. Ibnu Abi Hatim meriwayatkan di dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/382-383) dari Abdullah bin Ahmad, ia mengatakan, "Aku mendengar ayahku menyebutkan Athiyyah Al Aufi, lalu ia mengatakan, 'Dia itu haditsnya *dha'if*. Telah sampai kepadaku, bahwa Athiyyah pernah mendatangi Al Kalbi lalu mempelajari tafsir darinya. sementara Ats-Tsauri dan Husyaim menilai haditsnya Athiyyah *dha'if*." Al Bukhari mengatakan di dalam *Ash-Shaghir* (126) dari Ahmad tentang hadits yang diriwayatkan Athiyyah: "Hadits-hadits orang-orang Kufah ini mungkar." Al Bukhari juga mengatakan (126, 134), "Husyaim telah membicarakan tentangnya." Ibnu Hibban mengatakan di dalam *Adh-Dhu'afa'*, "Haditsnya tidak boleh ditulis kecuali sebagai ungkapan heran." Namun herannya, bahwa Imam Ahmad mengeluarkan banyak haditsnya di dalam *Al Musnad*, terutama dalam Musnad Abu Sa'id Al Khudri. Mutharrif adalah Ibnu Tharif. Hadits ini disebutkan oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tafsir* (9: 43) dari Ibnu Abi Hatim, kemudian menyandarkannya kepada *Al Musnad* dan *Tafsir Ibnu Jarir*. Hadits ini dicantumkan juga di dalam *Majma' Az-Zawaid* (7: 131) dan disandarkan kepada *Al Musnad* dan Ath-Thabrani, penulisnya mengatakan, "Di dalam sanadnya terdapat Athiyyah, ia perawi yang *dha'if*."

itu?" ia menjawab, "Ibnu Abbas menceritakan kepadaku: 'Bahwa Rasulullah SAW berpuasa sampai-sampai kami mengatakan beliau tidak pernah berbuka, dan beliau berbuka sampai-sampai kami mengatakan beliau tidak pernah berpuasa'."[3011]

٣٠١٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْرِضُ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ رَمَضَانَ عَلَى جِبْرِيلَ، فَيُصْبِحُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ لَيْلَتِهِ الَّتِي يَعْرِضُ فِيهَا مَا يَعْرِضُ، وَهُوَ أَجْوَدُ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ، لاَ يُسْأَلُ عَنْ شَيْءٍ إِلاَّ أَعْطَاهُ، حَتَّى كَانَ الشَّهْرُ الَّذِي هَلَكَ بَعْدَهُ عَرَضَ فِيهِ عَرْضَتَيْنِ.

3012. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW biasa mengajukan bacaan Al Qur`an setiap Ramadhan kepada Jibril. Keesokan harinya di mana malam harinya beliau mengajukan apa yang beliau ajukan, beliau menjadi lebih dermawan daripada angin yang berhembus, tidaklah beliau diminta sesuatu kecuali beliau memberikannya, hingga pada bulan dimana beliau meninggal setelahnya, beliau mengajukan dua kali."[3012]

٣٠١٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ وَمُؤَمَّلٌ، الْمَعْنَى، قَالاَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ الْمُسْلِمِينَ أَصَابُوا رَجُلاً مِنْ عُظَمَاءِ الْمُشْرِكِينَ، فَقَتَلُوهُ، فَسَأَلُوا أَنْ يَشْتَرُوا

[3011] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2046 dengan *isnad* ini, dan hadits ini semakna dengan hadits no. 2949.

[3012] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2042.

جيفَتَهُ.

3013. Abdullah bin Al Walid dan Mua`mmal, Al Ma'na, menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Laila, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas: Bahwa kaum muslimin berhasil melukai seorang laki-laki dari tokoh kaum musyrikin, lalu mereka membunuhnya, kemudian mereka —kaum musyrikin— meminta agar bisa membeli jasadnya.[3013]

٣٠١٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ، فَقَالَ لَهُ بَعْضُ نِسَائِهِ: اجْلِسْ فَإِنَّ الْقِدْرَ قَدْ نَضِجَتْ، فَنَاوَلَتْهُ كَتِفًا، فَأَكَلَ ثُمَّ مَسَحَ يَدَهُ، فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

3014. Abdullah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW wudhu untuk shalat, lalu salah seorang istrinya berkata kepadanya, "Duduklah, karena periuk telah mendidih (yakni masakannya telah matang).' Lalu istrinya memberikan bahu (kambing), kemudian beliau pun memakannya, kemudian mengusap tangannya, lalu beliau shalat tanpa berwudhu —lagi—."[3014]

٣٠١٥. حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا ابْنُ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ يَقِيءُ ثُمَّ يَعُودُ فِيهِ.

3015. Abu Sa'id maula Bani Hasyim menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Ibnu Thawus menceritakan kepada

---

[3013] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2319. Lihat hadits no. 2442.

[3014] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2947. Lihat hadits no. 3287.

kami, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang mengambil kembali pemberiannya adalah seperti anjing yang muntah, lalu memakan kembali muntahannya.*"[3015]

٣٠١٦. حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيد حَدَّثَنَا عُمَرُ يَعْنِي ابْنَ فَرُّوخ حَدَّثَنَا حَبِيبٌ، يَعْنِي ابْنَ الزُّبَيْرِ، عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلاً دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَقَامَ فَصَلَّى، فَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ كَبَّرَ، وَإِذَا وَضَعَ رَأْسَهُ كَبَّرَ، وَإِذَا مَا نَهَضَ مِنْ الرَّكْعَتَيْنِ كَبَّرَ، فَأَنْكَرْتُ ذَلِكَ، فَأَتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَأَخْبَرْتُهُ بِذَلِكَ، فَقَالَ: لاَ أُمَّ لَكَ! أَوَلَيْسَ تِلْكَ صَلاَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟!

3016. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Umar, yakni Ibnu Farrukh, menceritakan kepada kami, Habib, yakni Ibnu Az-Zubair, menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, ia berkata, "Aku melhat seorang laki-laki masuk ke masjid lalu melaksanakan shalat. Ternyata ketika mengangkat kepalanya ia bertakbir, ketika menempatkan kepalanya ia bertakbir dan ketika bangkit dari dua raka'at ia bertakbir, lalu aku mengingkari hal itu, kemudian aku menemui Ibnu Abbas dan memberitahukannya tentang hal itu, ia pun berkata, 'Semoga kau kehilangan ibumu! Bukankah itu shalatnya Rasulullah SAW'."[3016]

٣٠١٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ جَعْوَنَةَ السُّلَمِيُّ

[3015] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2647.

[3016] Sanadnya *shahih*. Umar bin Farrukh Al Abdi Bayya' Al Aqtab adalah seorang yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Abu Hatim sebagaimana disebutkan di dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/128), serta diridhai Abu Daud, dan ia mengatakan, "Terkenal." Habib bin Az-Zubair bin Masykan Al Asbahani maula Bani Hilal adalah seorang yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh An-Nasa'i dan dinilai *shahih* oleh At-Tirmidzi. Sementara Ahmad mengatakan, "Aku tidak mengetahui kecuali baik." Sedangkan Ibnu Al Madini berkata, "Tidak dikenal," namun yang lainnya mengetahuinya. Al Bukhari mencatumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (1/2/315). Habib (dengan *fathah* pada huruf *haa`* tanpa titik) dicantumkan pada naskah [ح] "Khabib" (dengan titik), ini kesalahan tulis. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2656.

خُرَاسَانِيٌّ عَنْ مُقَاتِلِ بْنِ حَيَّانَ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَسْجِدِ وَهُوَ يَقُولُ بِيَدِهِ هَكَذَا فَأَوْمَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ بِيَدِهِ إِلَى الأَرْضِ مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا أَوْ وَضَعَ لَهُ وَقَاهُ اللهُ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ أَلاَ إِنَّ عَمَلَ الْجَنَّةِ حَزْنٌ بِرَبْوَةٍ ثَلاَثًا أَلاَ إِنَّ عَمَلَ النَّارِ سَهْلٌ بِسَهْوَةٍ وَالسَّعِيدُ مَنْ وُقِيَ الْفِتَنَ وَمَا مِنْ جَرْعَةٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ جَرْعَةِ غَيْظٍ يَكْظِمُهَا عَبْدٌ مَا كَظَمَهَا عَبْدٌ لِلَّهِ إِلاَّ مَلاَ اللهُ جَوْفَهُ إِيمَانًا

3017. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Nuh bin Ja'wanah As-Sulami, Khurasani, menceritakan kepada kami, dari Muqatil bin Hayyan, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW keluar ke masjid, dan beliau mengatakan dengan tangannya begini," seraya Abu Abdur-rahman mengisyaratkan tangannya ke tanah, "*Barangsiapa memberi tangguh kepada orang yang kesulitan, atau menggugurkannya (yakni hutangnya), maka Allah akan memeliharanya dari uap Jahannam. Ketahuilah bahwa amalan surga adalah cadas (kesulitan yang diliputi) rintangan,*" tiga kali "*Ketahuilah bahwa amalan neraka adalah kemudahan (yang diliputi) dengan syahwat. Orang yang bahagia adalah diperihara dari fitnah. Tidak ada tegukan (telanan) yang lebih aku sukai daripada tegukan kemarahan (menelan kemarahan) yang ditahan oleh seorang hamba. Tidaklah seorang hamba menahannya (yakni menahan kemarahan) karena Allah, kecuali Allah memenuhi hatinya dengan keimanan.*"[3017]

[3017] Sanadnya *dha'if*. Nuh bin Ja'wanah As-Sulami dicantumkan biografinya di dalam *At-Ta'jil* (425-426), penulisnya mengatakan, "Ia seorang Hijaz." Ibnu Hibban mencantumkannya dalam *At-Tsuqat* dan *Al Mizan* (3: 243), penulisnya mengatakan, "Aku prediksi Nuh bin Abu Maryam membawa berita yang mungkar." Lalu ia menyinggung hadits ini dari *Musnad Asy-Syihab* dari jalur Ibnu Maisarah dari Abdullah bin Yazid Al Muqri, kemudian ia berkata, "Jadi kesalahannya dari Nuh." Prediksi Adz-Dzahabi jauh dari tepat, karena Nuh bin Ja'wanah adalah orang Khurasan sebagaimana dicantumkan di sini di dalam *Al Musnad*, bukan orang Hijaz sebagaimana dinyatakan di dalam *At-Ta'jil*. Sedangkan Nuh bin Abu Maryam adalah orang Marwaz. Tapi yang mana pun di antara keduanya, namun yang jelas bahwa ia *dha'if*. Muqatil bin Hayyan An-Nabthi Al Balkhi adalah seorang perawi yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Daud dan yang lainnya, ia seorang ahli ibadah yang memiliki

٣٠١٨. حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ عَنْ مَالِكٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِشَاةٍ مَيْتَةٍ، فَقَالَ: لِمَنْ كَانَتْ هَذِهِ الشَّاةُ؟ فَقَالُوا: لِمَيْمُونَةَ، قَالَ: أَفَلَا انْتَفَعْتُمْ بِإِهَابِهَا.

3018. Hammad bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW melewati bangkai seekor kambing, lalu beliau berkata, "*Milik siapa kambing ini?*" Mereka menjawab, "Maimunah." Beliau pun bersabda, "*Mengapa kalian tidak memanfaatkan kulitnya?*"[3018]

---

keutamaan. Abu Al Fath Al Azdi menukil, ia mengatakan, "Ahmad bin Hanbal tidak menilai adanya cela pada Muqatil bin Sulaiman dan tidak pula Muqatil bin Hayyan, kemudian ia menukil dari Waki', bahwa ia menganggapnya pendusta." Lalu dikomentari oleh Al Hafizh di dalam *At-Tahdzib* (10: 278-279), ia berkata, "Lalu aku baca tulisan Adz-Dzahabi: Aku kira Abu Al Fath mengiranya Ibnu Sulaiman, karena ialah yang dinilai dusta oleh Ibnu Waki'." Muqatil bin Sulaiman, tidak diragukan lagi bahwa ia *dha'if*. Al Bukhari berkata, dalam *Al Kabir* (4/2/14), "Tidak dianggap sama sekali." Adapun Muqatil bin Hayyan dicantumkan biographinya pada (4/2/13) dan tidak menyebutkan adanya cacat padanya. Muslim juga mengeluarkan riwayatnya. "*Bi syahwatin*" demikian yang tercantum pada kedua naskah aslinya (yakni dengan *syiin*), sedangkan di dalam *An-Nihayah* (2: 197) dicantumkan dengan *siin* (tanpa titik), dan penulisnya mengatakan, "*As-Sahwah*: Adalah tanah halus berdebu. Yakni permisalan kemaksiatan yang dianggap enteng oleh pelakunya dengan tanah halus yang tidak ada rintangannya." Yang benar adalah yang dikatakannya. Bagian pertama dari hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (4: 133-134), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad. Di dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Ja'wanah As-Sulami, aku belum menemukan orang yang membahas biographinya, adapun para perawi lainnya adalah para perawi *shahih*." demikian yang tertera pada naskah *Az-Zawaid* yang sudah dicetak. Sedangkan di dalam *At-Ta'jil* (218) disebutkan, "Abdullah Abu Ja'wanah As-Sulami, dari Muqatil bin Hayyan, dari Atha', dari Ibnu Abbas, tentang orang yang memberi tangguh kepada orang yang kesulitan (dalam mengembalikan utang). Darinya Abu Abdur-rahman Al Muqri' Abdullah bin Yazid meriwayatkan. Demikian yang diketahui oleh syaikh kami, Al Haitsami, adapun yang dicantumkan di dalam *Al Musnad*: Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Nuh bin Ja'wanah menceritakan kepada kami, dengan musnad ini."

3018 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2369. Lihat hadits no. 2117 dan 2880.

٣٠١٩. حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَرْتُ أَنَا وَالْفَضْلُ عَلَى أَتَانٍ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ فِي فَضَاءٍ مِنَ الأَرْضِ، فَنَزَلْنَا، وَدَخَلْنَا مَعَهُ، فَمَا قَالَ لَنَا فِي ذَلِكَ شَيْئًا.

3019. Hammad bin Khalid menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku dan Al Fadhal berjalan dengan menunggang keledai betina, sementara Rasulullah SAW sedang shalat mengimami orang-orang di tanah lapang, lalu kami pun turun dan masuk bersamanya, namun beliau tidak mengatakan apa-apa kepada kami mengenai hal itu."[3019]

٣٠٢٠. حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ حَدَّثَنَا زَمْعَةُ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَأَعْطَاهُ أَجْرَهُ.

3020. Abu Daud menceritakan kepada kami, Zam'ah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW berbekam dan memberinya (si pembekam) upahnya.[3020]

٣٠٢١. حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ مَنْصُورٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَفَ بِجَمْعٍ، فَلَمَّا أَضَاءَ كُلُّ شَيْءٍ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ أَفَاضَ.

3021. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Abbad bin Manshur menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW wuquf di Jam`, ketika cahaya mulai menerangi

---

3019 Sanadnya *hasan*. Syu'bah adalah maula Ibnu Abbas. Lihat hadits no. 2805.

3020 Sanadnya *dhaif* karena *dha'if*-nya Zam'ah bin Shalih. Makna hadits ini sudah sering dikemukakan dengan *isnad-isnad* yang *shahih*, di antaranya adalah hadits no. 2670. Lihat pula hadits no. 2981.

segala sesuatu sebelum matahari terbit, beliau bertolak.[3021]

٣٠٢٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَهَاشِمٌ قَالاَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْبَخْتَرِيِّ قَالَ: أَهْلَلْنَا هِلاَلَ رَمَضَانَ، وَنَحْنُ بِذَاتِ عِرْقٍ، قَالَ: فَأَرْسَلْنَا رَجُلاً إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ، قَالَ هَاشِمٌ: فَسَأَلَهُ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ قَدْ مَدَّ رُؤْيَتَهُ، قَالَ هَاشِمٌ لِرُؤْيَتِهِ: فَإِنْ أُغْمِيَ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ.

3022. Muhammad bin Ja'far dan Hasyim menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Murrah, ia mengatakan: Aku mendengar Abu Al Bakhtari berkata, "Kami melihat hilal Ramadhan ketika kami di Dzat 'Irq. Lalu kami mengirim seseorang kepada Ibnu Abbas untuk menanyakannya." Hasyim mengatakan, "Lalu orang itu pun menanyakan kepadanya. Maka Ibnu Abbas pun berkata, 'Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya Allah telah memanjangkan rukyatnya*'." Hasyim mengatakan, "*untuk rukyatnya, bila kalian terhalangi (dalam melihatnya), maka genapkanlah hitungannya.*"[3022]

٣٠٢٣. حَدَّثَنَا هَاشِمٌ حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ سَمِعْتُ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ أَبِي يَزِيدَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْخَلاَءَ، فَوَضَعْتُ لَهُ وَضُوءًا، فَلَمَّا خَرَجَ قَالَ: مَنْ وَضَعَ ذَا؟ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ: اللَّهُمَّ فَقِّهْهُ فِي الدِّينِ.

3021 Sanadnya *shahih*. Sulaiman adalah Abu Daud Ath-Thayalisi. Abbad bin Manshur adalah seorang perawi yang *tsiqah* sebagaimana yang kami nyatakan pada keterangan hadits no. 2131. Lihat hadits no. 2051.

3022 Sanadnya *shahih*. Abu Al Bakhtari adalah Sa'id bin Fairuz, ia adalah seorang tabi'in mulia yang *tsiqah*. Al Bukhari menyatakan di dalam *Al Kabir* (2/1/464), bahwa ia mendengar Ibnu Abbas dan Ibnu Umar. Hadits ini telah dikemukakan secara panjang lebar pada no. 1985 dan 2335.

3023. Hasyim menceritakan kepada kami, Warqa` menceritakan kepada kami, aku mendengar Ubaidullah bin Abu Yazid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW mendatangi tempat buang air, lalu aku meletakkan air wudhu untuk beliau. Setelah selesai beliau bertanya, '*Siapa yang meletakkan ini*?' ia menjawab, 'Ibnu Abbas.' Beliau pun mengucapkan, '*Ya Allah fahamkanlah ia mengenai agama*'."[3023]

٣٠٢٤. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَبِي وَحْشِيَّةَ أَبُو بِشْرٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنْ السَّبُعِ، وَعَنْ كُلِّ ذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ.

3024. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Ja'far bin Abu Wahsyiyaah Abu Bisyr menceritakan kepada kami, dari Maimun bin Mihran, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang —memakan— setiap binatang buas yang bertaring, dan setiap burung yang bercakar (tajam)."[3024]

[3023] Sanadnya *shahih*. Hasyim adalah Ibnu Al Qasim Abu An-Nadhr. Warqa` adalah Ibnu Umar Al Yasykuri. Ubaidullah Ibnu Abu Yazid adalah Al Makki *maula* keluarga Qarizh, pembahasan tentang telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 604 dan 1937. Pada kedua naskah asli dicantumkan "Abdullah bin Zaid", ini diyakini salah, karena itulah kami membetulkannya walaupun keduanya sama-sama mencantumkan demikian, karena hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Bukhari (1: 214) dan Muslim (2: 257), yang mana keduanya meriwayatkan dari jalur Hasyim Ibnu Al Qasim dari Warqa` dari Ubaidulah bin Abu Yazid. Kemudian aku tidak menemukan hal yang menunjukkan bahwa Warqa` meriwayatkan dari Abu Qilabah Al Jarmi Abdullah bin Zaid, salah seorang yang biasa meriwayatkan dari Ibnu Abbas. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2881. Lihat hadits no. 3033. Pada naskah [ح] dicantumkan "*Allaahumma faqqih*" tanpa menyebutkan redaksi "*Fid diin*", kami membetulkannya dari naskah [ك].

[3024] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2747 dan merupakan perpanjangan dari hadits no. 3004.

٣٠٢٥. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى الثَّعْلَبِيُّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّقُوا الْحَدِيثَ عَنِّي إِلاَّ مَا عَلِمْتُمْ، قَالَ: وَمَنْ كَذَبَ عَلَى الْقُرْآنِ بِغَيْرِ عِلْمٍ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

3025. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Abdul A'la Ats-Tsa'labi menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Hindarilah menceritakan dariku kecuali yang kalian ketahui.*" Beliau juga bersabda, "*Dan, barangsiapa yang berdusta atas nama Al Qur`an tanpa berdasarkan ilmu, hendaklah ia bersiap-siap menempati tempatnya di neraka.*"[3025]

٣٠٢٦. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلَ يَتَكَلَّمُ بِكَلاَمٍ بَيِّنٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ الْبَيَانِ سِحْرًا وَإِنَّ مِنْ الشِّعْرِ حُكْمًا.

3026. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Simak bin Harb menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Seorang Badui datang kepada Rasulullah SAW, lalu ia berbicara dengan pembicaraan yang jelas, kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya di antara susunan kata yang indah terdapat apa yang disebut sihir, dan sesungguhnya di antara sya'ir ada (yang mengandung) hukum*'."[3026]

[3025] Sanadnya *dha'if* karena *dha'if*-nya Abdul A'la Ats-Tsa'labi. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2976.

[3026] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2761 dan merupakan perpanjangan dari hadits no. 2861.

٣٠٢٧. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَاتَتْ شَاةٌ لِسَوْدَةَ بِنْتِ زَمْعَةَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَاتَتْ فُلاَنَةُ، يَعْنِي الشَّاةَ، فَقَالَ: فَلَوْلاَ أَخَذْتُمْ مَسْكَهَا فَقَالَتْ نَأْخُذُ مَسْكَ شَاةٍ قَدْ مَاتَتْ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: قُلْ لاَ أَجِدُ فِيمَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلاَّ أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنْزِيرٍ، فَإِنَّكُمْ لاَ تَطْعَمُونَهُ إِنْ تَدْبُغُوهُ فَتَنْتَفِعُوا بِهِ فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهَا فَسَلَخَتْ مَسْكَهَا فَدَبَغَتْهُ فَأَخَذَتْ مِنْهُ قِرْبَةً حَتَّى تَخَرَّقَتْ عِنْدَهَا

3027. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seekor kambing milik Saudah binti Zam'ah mati, lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah, fulanah (nama kambingnya) telah mati.' Beliau pun bersabda, '*Mengapa kalian tidak mengambil kulitnya*?' ia balik bertanya, 'Kami mengambil kulit kambing yang telah mati?' Rasulullah SAW bersabda kepadanya, '*Sebenarnya Allah Azza wa Jalla telah berfirman, 'Katakanlah, 'Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi.'* (Qs. Al An'aam [6]: 145), *sedangkan kalian tidak memakannya. Bila kalian menyamaknya maka kalian bisa memanfaatkannya.*' Maka Saudah pun menyuruh orang untuk mengambilnya dan mengulitinya kemudian menyamaknya, lalu dijadikan tempat air (dan digunakan) sampai rusak padanya."[3027]

٣٠٢٨. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ

[3027] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Tafsir Ibni Katsir* (3: 415-416) dari tempat ini, begitu pula di dalam *Al Fath* (9: 569). Lihat hadits no. 3018. Lihat pula hadits berikutnya setelah ini.

سَوْدَةَ بِنْتِ زَمْعَةَ، فَذَكَرَهُ.

3028. Aswad menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Saudah binti Zam'ah, lalu ia menyebutkan haditsnya.[3028]

٣٠٢٩. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَاعِزِ بْنِ مَالِكٍ: أَحَقٌّ مَا بَلَغَنِي عَنْكَ أَنَّكَ وَقَعْتَ عَلَى جَارِيَةِ بَنِي فُلَانٍ؟ قَالَ: فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ، قَالَ: فَرَجَمَهُ.

3029. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Simak bin Harb menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Abdullah bin Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bertanya kepada Ma'iz bin Malik, '*Benarkan berita yang telah sampai kepadaku mengenai dirimu, bahwa engkau telah menggauli budak perempuan Bani Fulan*?' Lalu Ma'iz bersaksi empat kali —bahwa itu benar—, lalu beliau merajamnya."[3029]

٣٠٣٠. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ

[3028] Ini riwayat *mursal*, namun pada hakikatnya *maushul* (sanadnya bersambung), karena Ikrimah meriwayatkannya dari Ibnu Abbas dari Saudah, dan ini termasuk musnadnya (Musnad Saudah). Setelah mengemukakan hadits yang lalu Ibnu Katsir mengatakan, "Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari dan An-Nasa'i dari hadits Asy-Sya'bi dari Ikrimah dari Ibnu Abbas dari Saudah binti Zam'ah seperti demikian atau serupa itu." Hadits ini disebutkan di dalam riwayat Al Bukhari (11: 494) dari jalur Isma'il bin Abu Khalid, dari Asy-Sya'bi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Saudah istri Nabi SAW, ia mengatakan, "Seekor kambing kami mati, lalu kami menyamak kulitnya, kemudian kami masih terus merendam sari buah di dalamnya (yakni terus memanfaatkannya) hingga wadah itu rusak." Disebutkan pula di dalam riwayat An-Nasa'i (2: 191) dari jalur Isma'il juga, dan akan dikemukakan lagi pada musnad Saudah juz 6 hal 429. Lihat juga *Al Fath* (9: 567-569).

[3029] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2202. Lihat hadits no. 3000.

خُثَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: نَكَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ الْهِلَالِيَّةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

3030. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, Aku mendengar Ibnu Abbas mengatakan, "Rasulullah SAW menikahi bibiku Maimunah Al Hilaliyah ketika beliau sedang ihram."[3030]

٣٠٣١. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُمْ خَرَجُوا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحْرِمِينَ، وَأَنَّ رَجُلًا مِنْهُمْ وَقَصَهُ بَعِيرُهُ فَمَاتَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْنِ، وَلَا تُمِسُّوهُ طِيبًا، وَلَا تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ، فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّدًا.

3031. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Abu Bisyr menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa mereka berangkat bersama Nabi SAW untuk melaksanakan umrah, lalu ada seorang laki-laki di antara mereka yang terlempar dari untanya kemudian meninggal, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Mandikanlah ia dengan air dan bidara, dan kafanilah dengan dua pakaian. Namun janganlah kalian menyentuhkan wewangian padanya dan jangan pula kalian tutupi kepalanya, karena sesungguhnya ia akan dibangkitkan pada hari kiamat nanti dalam keadaan rambutnya direkatkan.*"[3031]

٣٠٣٢. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا طِيَرَةَ، وَلَا عَدْوَى، وَلَا

3030 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2983.
3031 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2600.

هَامَةَ، وَلاَ صَفَرَ، قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا لَنَأْخُذُ الشَّاةَ الْجَرْبَاءَ، فَنَطْرَحُهَا فِي الْغَنَمِ، فَتَجْرَبُ، قَالَ: فَمَنْ أَعْدَى الأَوَّلَ.

3032. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tidak ada thiyarah (berfirasat buruk), 'adwa (penuliran penyakit), hamah (burung hantu) dan Shafar.*"* Lalu seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah. Kami membawa seekor kambing kudisan lalu kami lepaskan ke dalam kawanan kambing lalu menularinya?" Beliau bersabda, "*Lalu siapa yang menularinya pertama kali?*"[3032]

٣٠٣٣. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ

---

* *Thiyarah:* Merasa bernasib sial atau meramal nasib buruk karena melihat burung, binatang lainnya, atau apa saja.
Adwa: Penjangkitan atau penularan penyakit. Maksud sabda Nabi di sini ialah untuk menolak anggapan mereka ketika masih hidup di zaman Jahiliyah bahwa penyakit berjangkit atau menular dengan sendirinya, tanpa kehendak dan takdir Allah *Ta'ala*. Anggapan inilah yang ditolak oleh Rasulullah, bukan keberadaan penjangkitan atau penularannya; sebab, dalam riwayat lain, setelah hadits ini, disebutkan: "*... dan menjauhlah dari orang yang terkena penyakit kusta (lepra) sebagaimana kamu menjauh dari singa.*" (HR. Al Bukhari). Ini menunjukkan bahwa, penjangkitan atau penularan penyakit dengan sendirinya tidak ada, tetapi semuanya atas kehendak dan takdir Ilahi, namun sebagai insan muslim di samping iman kepada takdir tersebut haruslah berusaha melakukan tindakan preventif sebelum terjadi penularan sebagaimana usahanya menjauh dari terkaman singa. Inilah hakekat iman kepada takdir Ilahi.
Hamah: Burung hantu. Orang-orang Jahiliyah merasa bernasib sial dengan melihatnya; apabila ada burung hantu hinggap di atas rumah salah seorang di antara mereka, ia merasa bahwa burung ini membawa berita kematian tentang dirinya sendiri atau salah satu anggota keluarganya. Dan maksud sabda beliau adalah untuk menolak anggapan yang tidak benar ini. Bagi seorang muslim, anggapan seperti ini harus tidak ada, semua adalah dari Allah dan sudah ditentukan olehNya.
Shafar: Bulan kedua dalam tahun Hijriyah, yaitu bulan sesudah Muharram. Orang-orang Jahiliyah beranggapan, bahwa bulan ini membawa nasib sial atau tidak menguntungkan. Yang demikian dinyatakan tidak ada oleh Rasulullah. Dan termasuk dalam anggapan seperti ini: merasa bahwa hari Rabu mendatangkan sial, dll. Hal ini termasuk jenis *thiyarah*, dilarang dalam Islam.

[3032] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2425.

عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي بَيْتِ مَيْمُونَةَ، فَوَضَعْتُ لَهُ وَضُوءًا مِنَ اللَّيْلِ، قَالَ: فَقَالَتْ مَيْمُونَةُ، يَا رَسُولَ اللهِ وَضَعَ لَكَ هَذَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ فَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَعَلِّمْهُ التَّأْوِيلَ.

3033. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW sedang di rumah Maimunah, lalu aku meletakkan air wudhu untuk beliau di malam hari, lalu Maimunah berkata, "Wahai Rasulullah, Abdullah bin Abbas telah meletakkan —air wudhu— untukmu." Maka beliau mengucapkan, "*Ya Allah, fahamkanlah ia mengenai agama, dan ajarilah ia takwil.*"[3033]

٣٠٣٤. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ قَالَ حَدَّثَنِي فُلَانٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا مَشَى مَشَى مُجْتَمِعًا لَيْسَ فِيهِ كَسَلٌ.

3034. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Daud bin Abu Hind, ia berkata, Fulan menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW, apabila berjalan, beliau berjalan dengan energik, tidak ada kemalasan padanya.[3034]

[3033] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 3022 dan 3397.

[3034] Sanadnya *shahih*, walaupun tidak diketahuinya nama tabi'in di dalam sanadnya, ia adalah Ikrimah. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (8: 281), dan penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Al Bazzar, ia menambahkan: 'Beliau tidak menoleh. Dari cara berjalannya dapat diketahui bahwa beliau tidak malas dan tidak lemah.' Para perawi Ahmad adalah para perawi *shahih*, kecuali nama tabi'innya tidak disebutkan, namun Al Bazzar menyebutkan namanya, yaitu Ikrimah, dan ia juga termasuk perawi *shahih*." *Mujtami'an*, yakni gerakannya mantap dan anggota tubuhnya kuat tidak gontai ketika berjalan. Demikian yang dikatakan oleh Ibnu Al Atsir.

٣٠٣٥. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ أَوْلَادِ الْمُشْرِكِينَ، قَالَ: اللهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ إِذْ خَلَقَهُمْ.

3035. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Abu Bisyr menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW ditanya tentang anak-anak kaum musyrikin, beliau pun bersabda, "*Allah lebih tahu tentang apa yang akan mereka lakukan karena Dia yang telah menciptakan mereka.*"[3035]

٣٠٣٦. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبِيضَ، فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ، وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ، وَإِنَّ مِنْ خَيْرِ أَكْحَالِكُمُ الإِثْمِدَ، إِنَّهُ يَجْلُو الْبَصَرَ، وَيُنْبِتُ الشَّعْرَ.

3036. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kenakanlah pakaian kalian yang berwarna putih, karena itu adalah sebaik-baik pakaian kalian, dan kafanilah orang-orang mati kalian dengannya. Dan, sesungguhnya, sebaik-baik celak kalian adalah itsmid**, *karena bisa membeningkan pandangan dan menumbuhkan bulu (mata)*'."[3036]

٣٠٣٧. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

3035 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 1845.

* Nama suatu jenis celak yang kwalitasnya paling bagus.

3036 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2219 dan 2479.

جَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، حَلَقْتُ وَلَمْ أَنْحَرْ، قَالَ: لاَ حَرَجَ، وَجَاءَهُ آخَرُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، نَحَرْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ؟ قَالَ: فَارْمِ وَلاَ حَرَجَ.

3037. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW didatangi oleh seorang laki-laki lalu berkata, "Wahai Rasulullah. Aku telah bercukur namun belum menyembelih —hewan kurban—?" Beliau menjawab, "*Tidak apa-apa.*" Lalu datang lagi orang lain kepada beliau kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah menyembelih (hewan kurban) namun aku belum melontar (jumrah)?" Beliau menjawab, "*Tidak apa-apa.*"[3037]

٣٠٣٨. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ، أَوْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوَالِيهِ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

3038. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa ia mendengarnya berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda, '*Barangsiapa mengaku —bernasab— kepada selain ayahnya, atau menguasai orang yang bukan maulanya, maka atasnya laknat Allah, para malaikat dan semua manusia*'."[3038]

[3037] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2648. Lihat hadits no. 2731.

[3038] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah (2: 68) dari jalur Muhammad bin Abu Adh-Dhaif dari Abdullah Ibnu Utsman bin Khaitsam. Pensyarahnya menukil dari penulis *Az-Zawaid*, bahwa di dalam *isnad*-nya terdapat Abu Adh-Dhaif, ia mengatakan, "Aku tidak melihat seorang pun yang membicarakannya, tidak dengan cela dan tidak pula dengan penilaian *tsiqah*.

٣٠٣٩. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رَمَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجِمَارَ بَعْدَ مَا زَالَتْ الشَّمْسُ.

3039. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Ziad menceritakan kepada kami, Al Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melontar jumrah-jumrah setelah matahari tergelincir."[3039]

٣٠٤٠. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ مُخَوَّلِ بْنِ رَاشِدٍ عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ تَنْزِيلُ السَّجْدَةِ وَهَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ.

3040. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Mukhawwal bin Rasyid, dari Muslim Al Bathin, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW pada shalat Subuh hari Jum'at, beliau membaca '*Tanziil*' (surah As-Sajdah [32]) dan ayat '*Hal ataa ' alal insaani*' (surah Ad-Dahr/Al Insaan [76]).[3040]

٣٠٤١. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ

Adapun para perawi lainnya di dalam *isnad* ini adalah sesuai dengan syarat Muslim." Ibnu Abu Adh-Dhaif tidak meriwayatkan hadits ini sendirian, karena Imam Ahmad di sini, sebagaimana yang Anda lihat, telah meriwayatkannya dari Affan dari Wuhaib dari Ibnu Khutsaim. Ini *isnad* yang *shahih* bagai matahari. Lihat hadits no. 1915 dan 1924. Lihat juga hadits no. 1297 dan 1553.

3039 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2635 dengan *isnad* ini.

3040 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1993, dan merupakan pengulangan hadits no. 2908.

جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ أُمَّ حُفَيْدٍ بِنْتَ الْحَارِثِ بْنِ حَزْنٍ خَالَةَ ابْنِ عَبَّاسٍ أَهْدَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمْنًا وَأَقِطًا وَأَضُبًّا، قَالَ: فَدَعَا بِهِنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأُكِلْنَ عَلَى مَائِدَتِهِ، وَتَرَكَهُنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَالْمُتَقَذِّرِ، فَلَوْ كُنَّ حَرَامًا مَا أُكِلْنَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ أَمَرَ بِأَكْلِهِنَّ.

3041. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Abu Bisyr menceritakan kepada kami, dari Sa'id Ibnu Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Ummu Hufaid binti Al Harts bin Hazn, bibinya Ibnu Abbas, memberikan hadiah kepada Nabi SAW berupa lemak, keju dan (daging) *dhabb* [sejenis biawak yang hidup di gurun], lalu Rasulullah SAW mengajak orang-orang untuk memakannya, lalu —makanan— itu pun dimakan dari atas tempat hidangan beliau, namun Rasulullah SAW tidak memakannya karena merasa jijik. Seandainya itu haram, tentu tidak akan dimakan dari tempat hidangan Rasulullah SAW dan beliau tidak akan menyuruh untuk memakannya.[3041]

٣٠٤٢. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنِي سُكَيْنُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ فُلاَنٌ رَدِيفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَرَفَةَ، قَالَ: فَجَعَلَ الْفَتَى يُلاَحِظُ النِّسَاءَ وَيَنْظُرُ إِلَيْهِنَّ، قَالَ: وَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْرِفُ وَجْهَهُ بِيَدِهِ مِنْ خَلْفِهِ مِرَارًا، قَالَ: وَجَعَلَ الْفَتَى يُلاَحِظُ إِلَيْهِنَّ، قَالَ: فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ابْنَ أَخِي، إِنَّ هَذَا يَوْمٌ مَنْ مَلَكَ فِيهِ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ وَلِسَانَهُ غُفِرَ لَهُ.

3042. Affan menceritakan kepada kami, Sukain bin Abdul Aziz

[3041] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2962. Lihat hadits no. 3009.

menceritakan kepadaku, ia mengatakan: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata, Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Fulan dibonceng oleh Rasulullah SAW pada hari Arafah. Lalu pemuda itu (yang dibonceng oleh beliau) memperhatikan dan memandangi kaum wanita, kemudian Rasulullah SAW memalingkan wajahnya dengan tangannya berkali-kali dari belakangnya, namun pemuda itu tetap saja memandangi, maka Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Wahai anak saudaraku. Sesungguhnya pada hari ini, barangsiapa yang dapat menguasai pendengaran, pandangan dan lisannya, maka ia akan diampuni*'."[3042]

٣٠٤٣. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَهُوَ فِي قُبَّةٍ يَوْمَ بَدْرٍ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَنْشُدُكَ عَهْدَكَ وَوَعْدَكَ، اللَّهُمَّ إِنْ شِئْتَ لَمْ تُعْبَدْ بَعْدَ الْيَوْمِ، فَأَخَذَ أَبُو بَكْرٍ بِيَدِهِ، فَقَالَ: حَسْبُكَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَدْ أَلْحَحْتَ عَلَى رَبِّكَ وَهُوَ يَثِبُ فِي الدِّرْعِ، فَخَرَجَ وَهُوَ يَقُولُ: سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ.

3043. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW di dalam tenda bundar pada saat perang Badar, beliau berdoa, "*Ya Allah, sungguh aku mendesakmu akan sumpah dan janji-Mu. Ya Allah, jika Engkau mau, maka Engkau tidak akan disembah lagi setelah hari ini.*" Lalu Abu Bakar meraih tangan beliau dan berkata, "Cukuplah wahai Rasulullah. Engkau telah memaksa atas Tuhanmu." Lalu beliau pun mengenakan baju perangnya, lalu keluar sambil mengucapkan, '*Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka*

[3042] Sanadnya *shahih*. Sukain (dalam bentuk *tashghir*) Ibnu Abdul Aziz adalah seorang yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Waki', Ibnu Ma'in, Al Ijli dan yang lainnya. Abu Al Aziz bin Qais Al Abdi adalah seorang yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Al Ijli. Ibnu Hibban mencatumkannya di dalam *Ats-Tsiqat*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (3: 251), dan penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la dan Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir*, ia mengatakan, 'Yang dibonceng itu adalah Al Fadhl bin Abbas.' Dan para perawi Ahmad adalah orang-orang yang *tsiqah*." Lihat hadits no. 2507 dan 3050.

akan mundur ke belakang.' (Qs. Al Qamar [54]: 45)."[3043]

٣٠٤٤. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرِيدَ عَلَى بِنْتِ حَمْزَةَ، فَقَالَ: إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، وَإِنَّهَا لاَ تَحِلُّ لِي وَيَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ الرَّحِمِ.

3044. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW hendak dinikahkan dengan putri Hamzah, lalu beliau bersabda, "*Ia adalah putri saudara sesusuanku, maka ia tidak halal bagiku. Diharamkan dari sesusuan apa yang diharamkan dari rahim (garis keturunan).*"[3044]

٣٠٤٥. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا دَاوُدُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ أَبُو جَهْلٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي، فَنَهَاهُ، فَتَهَدَّدَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَتُهَدِّدُنِي، أَمَا وَاللهِ إِنِّي لأَكْثَرُ أَهْلِ الْوَادِي نَادِيًا، فَأَنْزَلَ اللهُ: أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَى عَبْدًا إِذَا صَلَّى أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَى الْهُدَى أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَى أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّى، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ دَعَا نَادِيَهُ لأَخَذَتْهُ الزَّبَانِيَةُ.

3045. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan

[3043] Sanadnya *shahih.* Ibnu Katsir menukilnya di dalam *At-Tafsir* (8: 139) dari *Shahih Al Bukhari* dari jalur Affan dari Wuhaib, kemudian ia berkata, "Demikianlah yang diriwyatkan oleh Al Bukhari dan An-Nasa'i di lebih dari satu tempat, dari hadits Khalid, yaitu Ibnu Mahran Al Hadzdza` seperti itu." ia tidak menyebutkan hadits ini di dalam *Al Musnad* selain kali ini. Ada juga hadits semakna dari Umar bin Khaththab pada riwayat Ath-Thabrani di dalam *Al Ausath* sebagaimana yang dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (6: 78).

[3044] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2632.

kepada kami, Daud menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Abu Jahal mendatangi Nabi SAW yang sedang shalat, lalu ia melarangnya, maka Nabi SAW mengancamnya, ia pun berkata, 'Engkau mengancamku?! Demi Allah, sesungguhnya aku ini orang yang paling banyak kerabat dan pendukungnya di lembah ini (Makkah)!' Maka Allah menurunkan —ayat—: '*Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang seorang hamba ketika ia mengerjakan shalat, bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu berada di atas kebenaran, atau ia menyuruh bertaqwa (kepada Allah). Bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu mendustakan dan berpaling?*' (Qs. Al 'Alaq [96]: 9-13)." Ibnu Abbas mengatakan, "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya ia memanggil para pendukungnya (golongannya), pasti ia akan disambar oleh Zabaniyah."[3045]

٣٠٤٦. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَرَفَعَهُ، قَالَ: مَا كَانَ مِنْ حِلْفٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ لَمْ يَزِدْهُ الإِسْلاَمُ إِلاَّ حِدَّةً وَشِدَّةً.

3046. Affan menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia me-*marfu'*-kannya, beliau bersabda, "*Setiap kemitraan di masa jahiliyah yang tidak ditambah dalam Islam, hanya akan mengeras dan menajam.*"[3046]

٣٠٤٧. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ أَخْبَرَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحَجَرُ الأَسْوَدُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَكَانَ أَشَدَّ بَيَاضًا مِنَ الثَّلْجِ، حَتَّى سَوَّدَتْهُ خَطَايَا أَهْلِ الشِّرْكِ.

3047. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan

[3045] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2321.
[3046] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2911.

kepada kami, Atha` bin As-Saib mengabarkan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Hajar aswad berasal dari surga, dulunya lebih putih daripada salju, hingga (akhirnya) dihitamkan oleh kesalahan-kesalahan para pelaku syirik.*"[3047]

٣٠٤٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ مَيِّتَةٍ، قَدْ أَلْقَاهَا أَهْلُهَا، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ هَذِهِ عَلَى أَهْلِهَا.

3048. Muhammad bin Mush'ab menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melewati seekor kambing yang telah mati yang dibuang oleh pemiliknya, lalu beliau bersabda, '*Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya. Sungguh dunia lebih hina bagi Allah daripada (bangkai) ini bagi pemiliknya*'."[3048]

3047 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2796.

3048 Sanadnya *shahih*. Muhammad bin Mush'ab Al Qurqusani (dengan dua *qaaf* berharakat *dhammah* dan huruf *raa` sukun* di tengahnya), para ahli hadits telah membicarakan mengenai hafalannya, dan yang paling banyak membicarakannya adalah Yahya bin Ma'in. Al Bukhari mengatakan di dalam *Al Kabir* (1/1239), "Yahya bin Ma'in berpandangan buruk terhadapnya." Tapi baik Al Bukhari maupun An-Nasa'i tidak mencantumkannya di dalam *Adh-Dhu'afa`*, mungkin perkataan Ibnu Ma'in tentangnya adalah keengganan Muhammad bin Mush'ab untuk mengeluarkan kitab kepadanya setelah Yahya mendengar darinya, sehingga Ibnu Abi Al Khanajir Al Athrabulisi mengatakan, "Kami di depan pintu Muhammad bin Mush'ab, tiba-tiba Yahya bin Ma'in mendatanginya, saat itu kami telah datang, lalu ia berkata, 'Wahai Abu Al Hasan, keluarkan sebuah kitab kepada kami dari kitab-kitabmu.' Muhammad bin Mush'ab berkata, 'Hendaknya engkau menemui Aflah Ash-Shaidalani!' Maka Yahya pun marah, lalu berkata, 'Aku tidak akan mengangkat panjimu yang bersamaku selamanya!' Muhamamd bin Mush'ab berkata, 'Jika tidak akan terangkat kecuali melaluimu, maka Allah tidak akan mengangkatnya'." Dan, yang lebih bijaksana adalah apa yang dikatakan oleh Imam Ahmad mengenainya, Abu Daud mengatakan, "Aku mendengar Ahmad bin Hanbal mengatakan, 'Hadits Al Qurqusani —yakni Muhammad bin Mush'ab— dari Al Auza'i saling berdekatan, adapun dari Hammad bin Salamah, adalah seorang ahli fikih yang hafalannya kacau.' Lalu aku katakan kepada Ahmad, 'Apakah

٣٠٤٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ اسْتَفْتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ تُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْضِ عَنْهَا.

3049. Muhammad bin Mush'ab menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Sa'd bin Ubadah meminta fatwa kepada Rasulullah SAW mengenai nadzar yang pernah dilontarkan ibunya yang telah meninggal dunia sebelum melaksanakannya. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Laksanakanlah atas namanya.*"[3049]

٣٠٥٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ خَثْعَمَ سَأَلَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَالْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ رَدِيفُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ فَرِيضَةَ اللهِ فِي الْحَجِّ عَلَى عِبَادِهِ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَسْتَمْسِكَ عَلَى الرَّاحِلَةِ أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟، فَقَالَ: نَعَمْ، حُجِّي عَنْ أَبِيكِ.

3050. Muhammad bin Mush'ab menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Sulaiman bin Yasar, dari Ibnu Abbas: Bahwa seorang wanita dari Khats'am bertanya kepada Nabi SAW ketika haji wada', sementara Al Fadhl tengah

---

engkau menceritakan darinya [yakni meriwayatkan darinya]. Maksudku Al Qurqusani.' ia menjawab, 'Ya'." Lihat biographinya di dalam *Tarikh Baghdad* (3: 276-279). Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (10: 286-287), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la dan Al Bazzar. Di dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Mush'ab, ia dinilai *tsiqah* dan juga dinilai *dha'if*. Adapun para perawi lainnya adalah para perawi *shahih*."

[3049] Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 1970 dan 2080.

dibonceng oleh Rasulullah SAW, wanita itu berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kewajiban terhadap Allah dalam pelaksanaan haji yang telah diwajibkan atas para hamba-Nya telah berlaku pada ayahku yang telah tua renta, ia tidak bisa mengendalikan di atas kendaraan. Apakah boleh aku menghajikannya?" Beliau menjawab, "*Ya. Berhajilah atas nama ayahmu.*"[3050]

٣٠٥١. حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِبَ لَبَنًا، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ فَمَضْمَضَ، وَقَالَ: إِنَّ لَهُ دَسَمًا.

3051. Muhammad bin Mush'ab menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW minum susu, kemudian minta air lalu berkumur, dan beliau bersabda, "*Sesungguhnya —susu— itu ada lemaknya.*"[3051]

٣٠٥٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ مَيْتَةٍ، فَقَالَ: أَلَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِجِلْدِهَا؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهَا مَيْتَةٌ، قَالَ: إِنَّمَا حَرُمَ أَكْلُهَا.

3052. Muhammad bin Mush'ab menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melewati kambing yang telah mati, maka beliau bertanya, '*Mengapa kalian tidak memanfaatkan kulitnya*?' Mereka menjawab, 'Wahai Rasulullah. (Kambing) itu telah mati.' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya yang diharamkan adalah*

[3050] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2266. Lihat hadits no. 2518.

[3051] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2007.

memakannya'."[3052]

٣٠٥٣. حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

3053. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Atha' bin Abu Rabah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW menikahi Maimunah ketika beliau sedang ihram.[3053]

٣٠٥٤. حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْكَرِيمِ قَالَ حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ ضُبَاعَةَ أَنْ تَشْتَرِطَ فِي إِحْرَامِهَا.

3054. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Abdul Karim menceritakan kepada kami, ia berkata: Orang yang mendengar dari Ibnu Abbas menceritakan kepadaku, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkan Dhuba'ah untuk menyaratkan di dalam ihramnya."[3054]

[3052] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3028. Lihat hadits no. 2117 dan 3018.

[3053] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3030.

[3054] Sanadnya *dha'if* karena tidak diketahuinya orang yang meriwayatkannya dari Ibnu Abbas. Namun hadits ini akan dikemukakan lagi dari jalur lainnya secara panjang lebar dengan *isnad shahih* pada no. 3117. Dhiba'ah adalah putri Az-Zubair bin Abdul Muththalib, yakni putri paman Rasulullah SAW, ia adalah istri Al Miqdad bin Al Aswad. Hadits ini akan dikemukakan lagi di dalam *Musnad*-nya (6: 420) pada naskah [ح] dari jalur Al Auza'i dari Abdul Karim Al Jazari dari yang mendengar dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Dhiba'ah menceritakan kepadaku." Hadits ini akan dikemukakan lagi (6: 360) pada naskah [ح] dari jalur Hilal bin Khabbab dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, "Bahwa Dhiba'ah" dst.

٣٠٥٥. حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ عَنْ بَعْضِ إِخْوَانِهِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدٍ الْمَكِّيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قِيلَ لابْنِ عَبَّاسٍ، إِنَّ رَجُلاً قَدِمَ عَلَيْنَا يُكَذِّبُ بِالْقَدَرِ، فَقَالَ: دُلُّونِي عَلَيْهِ، وَهُوَ يَوْمَئِذٍ قَدْ عَمِيَ؟ قَالُوا: وَمَا تَصْنَعُ بِهِ يَا أَبَا عَبَّاسٍ؟ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَئِنْ اسْتَمْكَنْتُ مِنْهُ لأَعَضَّنَّ أَنْفَهُ حَتَّى أَقْطَعَهُ، وَلَئِنْ وَقَعَتْ رَقَبَتُهُ فِي يَدَيَّ لأَدُقَّنَّهَا، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَأَنِّي بِنِسَاءِ بَنِي فِهْرٍ، يَطُفْنَ بِالْخَزْرَجِ تَصْطَكُّ أَلْيَاتُهُنَّ مُشْرِكَاتٍ، هَذَا أَوَّلُ شِرْكِ هَذِهِ الأُمَّةِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَيَنْتَهِيَنَّ بِهِمْ سُوءُ رَأْيِهِمْ حَتَّى يُخْرِجُوا اللهَ مِنْ أَنْ يَكُونَ قَدَّرَ خَيْرًا، كَمَا أَخْرَجُوهُ مِنْ أَنْ يَكُونَ قَدَّرَ شَرًّا.

3055. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, dari sebagaian saudaranya, dari Muhammad bin Ubaid Al Makki, dari Abdullah bin Abbas, ia menuturkan, "Dikatakan kepada Ibnu Abbas, 'Ada seseorang yang datang kepada kami dengan mendustakan takdir.' Ibnu Abbas berkata, 'Tunjukkan aku padanya.' Saat itu Ibnu Abbas telah buta. Mereka bertanya, 'Apa yang akan engkau lakukan padanya wahai Abu Abbas?' ia menjawab, 'Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya. Jika aku bisa memegangnya, niscaya aku akan menggigit hidungnya sampai putus! Dan bila lututnya di tanganku, niscaya aku menghantamnya! Karena sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Seolah-olah aku (melihat) kaum wanita Bani Fihr thawaf dengan kaum Kazraj, namun malam harinya mereka menjadi musyrik.*' Ini adalah syirik pertama umat ini. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, hendaklah mereka menghentikan buruk sangka mereka sampai mengeluarkan Allah dari telah menetapkan kebaikan sebagaimana mengeluarkan-Nya dari telah menetapkan keburukan'."[3055]

[3055] Sanadnya *dha'if* karena tidak diketahuinya orang yang Al Auza'i meriwayatkan darinya. Lihat *isnad* berikutnya untuk hadits ini.

٣٠٥٦. حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنِي الْعَلاَءُ بْنُ الْحَجَّاجِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدٍ الْمَكِّيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ بِهَذَا الْحَدِيثِ.

قُلْتُ: أَدْرَكَ مُحَمَّدٌ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: نَعَمْ.

3056. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Al Ala` bin Al Hajjaj menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Ubaid Al Makki, dari Ibnu Abbas, dengan hadits ini.[3056]

Aku katakan, "Muhammad pernah berjumpa dengan Ibnu Abbas?" ia menjawab, "Ya."

٣٠٥٧. حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ قَالَ بَلَغَنِي أَنَّ عَطَاءَ بْنَ أَبِي رَبَاحٍ قَالَ: إِنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يُخْبِرُ أَنَّ رَجُلاً أَصَابَهُ جُرْحٌ فِي عَهْدِ

[3056] Setidaknya *isnad*-nya *hasan*. Al Ala` bin Al Hajjaj, biographinya telah dicantumkan oleh Al Hafizh di dalam *At-Ta'jil* (323), ia mengatakan, "Dinilai *dha'if* oleh Al Azdi ... Ahmad meriwayatkannya dari riwayat Al Auza'i darinya, dan Al Bukhari menyebutkannya secara ringkas." Al Azdi berlebihan dalam menilai *dha'if* tanpa penjelasan, sehingga perkataannya tidak diterima kecuali disertai penjelasan. Yang tampak dari yang dilakukan oleh Al Hafizh, bahwa Al Bukhari menyebutkannya di dalam *At-Tarikh Al Kabir* namun tidak mengeluarkan riwayatnya, sedangkan bagian kitab tersebut yang memuat nama ini belum dicetak, sehingga kami tidak dapat memastikannya. Ini hanyalah merupakan kesimpulan dan dugaan kuat. Muhammad bin Ubaid bin Abu Shalih Al Makki adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Ibnu Hibban mencantumkannya di dalam *Ats-Tsiqat*, dan dipastikan di sini dari konfirmasi Al Auza'i dan jawaban Al Ala` bahwa ia (Muhammad bin Ubaid) pernah berjumpa dengan Ibnu Abbas. Abu Hatim menilainya *dha'if* sebagaimana yang dikemukakan darinya di dalam *At-Tahdzib*, namun Al Bukhari mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (1/1/171-172) dan tidak menyebutkan cacat padanya. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (7: 204), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad dari dua jalur, dan pada keduanya terdapat Ahmad bin Ubaid Al Makki, (demikian yang dicantumkannya, namun yang benar adalah Muhammad bin Ubaid), ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan dinilai *dha'if* oleh Abu Hatim. Dan pada salah satu sanadnya terdapat seseorang yang tidak disebutkan namanya, namun pada sanad lainnya disebut Al Ala` bin Al Hajjaj, ia dinilai *dha'if* oleh Al Azdi. Di katakan di dalam *Al Musnad*, bahwa Muhammad bin Ubaid mendengar Ibnu Abbas."

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ أَصَابَهُ احْتِلاَمٌ، فَأُمِرَ بِالاغْتِسَالِ فَمَاتَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: قَتَلُوهُ، قَتَلَهُمُ اللهُ، أَلَمْ يَكُنْ شِفَاءَ الْعِيِّ السُّؤَالُ.

3057. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, ia berkata, telah sampai kepadaku, bahwa Atha` bin Abu Rabah mengatakan, bahwa ia mendengar Ibnu Abbas mengabarkan: Bahwa seorang laki-laki terluka pada masa Rasulullah SAW, lalu ia mengalami mimpi (basah), kemudian ia disuruh (oleh temen-temannya) untuk mandi, kemudian ia meninggal dunia. Hal ini sampai kepada Nabi SAW, lalu beliau pun bersabda, "*Mereka telah membunuhnya! Semoga Allah membunuh mereka! Bukankah obat ketidak tahuan adalah bertanya?*"[3057]

[3057] Sanadnya *shahih* walaupun tampak terputus. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Abu Daud (1: 133) dari jalur Muhammad bin Syu'aib, "Al Auza'i mengabarkan kepadaku, bahwa telah sampai kepadanya dari Atha` bin Abu Rabah". Al Mundziri berkata, (1: 209), "Ia mengeluarkannya secara terputus, sementara Ibnu Majah mengeluarkannya secara bersambung. Pada jalur periwayatan Ibnu Majah terdapat Abdul Hamid bin Habib bin Abu Al Isyrin Ad-Dimasyqi Al Bairuni, juru tulis Al Auza'i, Al Bukhari telah berdalih dengannya, namun lebih dari satu orang yang membicarakannya. Ibnu Adi berkata, 'Meriwayatkan riwayat yang langka dari Al Auza'i dengan hadits yang tidak diriwayatkan oleh yang lainnya, namun ia termasuk yang haditsnya boleh ditulis'." Hadits ini disebutkan pula di dalam riwayat Ibnu Majah (1: 104) dari jalur Ibnu Abu Al Isyrin, "Al Auza'i menceritakan kepada kami, dari Atha` bin Abu Rabah". Ibnu Abi Al Isyrin adalah seorang yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad dan yang lainnya, sementar Ibnu Ma'in mengatakan, "Tidak ada masalah." Hisyam bin Ammar pernah ditanya tentang para sahabat Al Auza'i yang paling *tsiqah*, ia menjawab, "Juru tulisnya, Abdul Hamid." Menurut kami, bahwa orang yang telah membicarakannya bahwa ia mempunyai sejumlah hadits dari Al Auza'i yang tidak diriwayatkan oleh yang lainnya, bukanlah cela, bahkan ini masuk akal, karena ia adalah juru tulis Al Auza'i yang senantiasa menyertainya, tidak seperti yang lainnya, di samping itu, dalam meriwayatkan hadits ini dari Al Auza'i, ia tidak meriwayatkannya sendirian. Al Hakim telah meriwayatkannya (1: 187) dari jalur Al Haql bin Ziyad, ia berkata, "Aku mendengar Al Auza'i berkata, Atha` berkata, dari Ibnu Abbas". Al Haql bin Ziyad adalah seorang yang *tsiqah*, dan ia juga juru tulis Al Auza'i. Ahmad mengatakan, "Tidak boleh ditulis hadits Al Auza'i dari orang yang lebih *tsiqah* dari Haql." Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, ia berkata, "Di Syam tidak ada orang yang lebih *tsiqah* darinya." Abu Shalih berkata, "Ia termasuk orang-orang *tsiqah* yang termasuk para sahabat Al Auza'i yang paling tinggi." Yang

٣٠٥٨. حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْدَفَهُ عَلَى دَابَّتِهِ، فَلَمَّا اسْتَوَى عَلَيْهَا كَبَّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثًا، وَحَمِدَ اللهَ ثَلَاثًا، وَسَبَّحَ اللهَ ثَلَاثًا، وَهَلَّلَ اللهَ وَاحِدَةً، ثُمَّ اسْتَلْقَى عَلَيْهِ فَضَحِكَ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيَّ، فَقَالَ: مَا مِنْ امْرِئٍ يَرْكَبُ دَابَّتَهُ فَيَصْنَعُ كَمَا صَنَعْتُ، إِلَّا أَقْبَلَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، فَضَحِكَ إِلَيْهِ كَمَا ضَحِكْتُ إِلَيْكَ.

3058. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Abdullah bin Abbas: Bahwa Rasulullah SAW memboncengnya di atas tunggangannya. Setelah menungganginya, Rasulullah SAW bertakbir (mengucapkan '*Allaahu Akbar*') tiga kali, bertahmid (mengucapkan '*Alhamdulillaah*') tiga kali, bertasbih [mengucapkan '*subhanaalaah*'] tiga kali dan bertahlil (mengucapkan '*Laa ilaaha illallaah*') satu kali. Kemudian merunduk lalu tertawa. Kemudian beliau menoleh kepadaku lalu berkata, "*Tidaklah seseorang menunggangi tunggangannya lalu ia*

---

lebih jelas dan lebih kuat dari ini, bahwa Al Hakim juga meriwayatkan hadits ini (1: 178) dari jalur Bisyr bin Bakr, "Al Auza'i menceritakan kepadaku, Atha` bin Rabah menceritakan kepada kami, bahwa ia mendengar Abdullah bin Abbas". Bisyr bin Bakar At-Tunisi adalah seorang yang *tsiqah* lagi amanah, termasuk sahabat Al Auza'i, Al Bukhari mengeluarkan riwayatnya. Dalam riwayat ini dinyatakan, bahwa Atha` menceritakan hadits ini kepada Al Auza'i. Kemungkinannya, bahwa telah sampai kepadanya dari Atha`, lalu ia juga mendengar langsung dari Atha`, lalu ia menceritakannya dari dua jalur. Sehingga dengan begitu tidak ada alasan untuk menilai cacat riwayat orang *tsiqah* ini, yakni Abdul Hamid bin Abu Al Isyrin. Lebih menguatkan dan mengokohkan ini, bahwa Al Hakim juga meriwayatkannya (1: 165) dari jalur Al Walid bin Ubaidullah bin Abu Rabah: "Bahwa Atha` menceritakan kepadanya dari Ibnu Abbas". Al Hakim men*shahih*kannya dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Al Walid bin Ubaidullah bin Abu Rabah adalah putra saudaranya Atha`, ia meriwayatkan dari pamannya. Biographinya dicantumkan di dalam *Al-Lisan* (6: 23) dan disebutkan bahwa Ad-Daraquthni menilainya *dha'if*, namun Ibnu Hibban mencantumkannya di dalam *Ats-Tsiqat* dan Ibnu Khuzaimah mengeluarkan riwayatnya di dalam kitab *Shahih*-nya. Penilaian *shahih* Al Hakim dan Adz-Dzahabi terhadap haditsnya juga sebagai penilaian *tsiqah* baginya. Dengan begitu jelas, bahwa hadits ini *shahih* lagi valid, walaupun tampaknya terputus.

melakukan seperti yang aku lakukan, kecuali Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi akan menoleh lalu tertawa kepadanya, sebagaimana aku tadi tertawa kepadamu."[3058]

٣٠٥٩. حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ قَالَ: سُئِلَ الزُّهْرِيُّ؛ هَلْ فِي الْجُمُعَةِ غُسْلٌ وَاجِبٌ؟ فَقَالَ: حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ جَاءَ مِنْكُمْ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ، و قَالَ طَاوُسٌ: قُلْتُ لابْنِ عَبَّاسٍ: ذَكَرُوا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اغْتَسِلُوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَاغْسِلُوا رُءُوسَكُمْ، وَإِنْ لَمْ تَكُونُوا جُنُبًا وَأَصِيبُوا مِنَ الطِّيبِ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَمَّا الْغُسْلُ فَنَعَمْ، وَأَمَّا الطِّيبُ فَلاَ أَدْرِي.

3059. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib menceritakan kepada kami, ia berkata Az-Zuhri ditanya, "Apakah pada hari Jum'at ada mandi wajib?" ia menjawab: Salim bin Abdullah bin Umar menceritakan kepadaku, bahwa ia mendengar Abdullah bin Umar berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Barangsiapa di antara kalian mendatangi (shalat) Jum'at, hendaklah ia mandi*'." Thawus berkata, Aku katakan kepada Ibnu Abbas, "Mereka menyebutkan bahwa Nabi SAW telah bersabda, '*Mandilah kalian pada hari Jum'at, dan cucilah kepala kalian walaupuan kalian tidak junub, serta kenakanlah minyak wangi (pewangi)*'." Ibnu Abbas berkata, "Tentang mandi memang benar, adapun tentang minyak wangi (pewangi), aku tidak tahu."[3059]

[3058] Sanadnya *dha'if*. Abu Bakar bin Abdullah adalah Abu Bakar bin Abdullah bin Abu Maryam, tentang *dha'if*-nya telah kami kemukakan pada keterangan hadits no. 113 dan 1464. Ali bin Abu Thalhah adalah seorang yang *tsiqah*, namun sebagian ahli hadits membicarakannya. Ternyata, yang mereka bicarakan adalah mengenai pandangannya terhadap faham syi'ah. Muslim telah mengeluarkan riwayatnya, namun ia tidak mendengar dari Ibnu Abbas. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (10: 131) dan penulisnya hanya menyandarkannya kepada *Al Musnad*, lalu ia menilainya cacat karena Abu Bakar bin Abu Maryam.

[3059] Sanadnya *shahih*. Sebenarnya ini dua hadits, yaitu hadits Ibnu Umar dan hadits

٣٠٦٠. قَالَ عَبْدُ اللهِ [بن أَحْمَد] وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي بِخَطِّ يَدِهِ هَذَا الْحَدِيثَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الْوَاصِلَةَ وَالْمَوْصُولَةَ، وَالْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ.

3060. Abdullah [bin Ahmad] berkata, Aku temukan hadits ini di dalam kitab ayahku dengan tulisan tangannya: Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, dari Abu Al Aswad, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW melaknat wanita penyambung rambut dan wanita yang minta disambung rambutnya, serta kaum laki-laki yang berlagak seperti kaum wanita dan kaum wanita yang berlagak seperti kaum laki-laki."[3060]

٣٠٦١. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ أَبِي صَغِيرَةَ أَبُو يُونُسَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ أَنَّ كُرَيْبًا أَخْبَرَهُ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ، فَصَلَّيْتُ خَلْفَهُ، فَأَخَذَ بِيَدِي فَجَرَّنِي، فَجَعَلَنِي حِذَاءَهُ، فَلَمَّا أَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى صَلَاتِهِ خَنَسْتُ، فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ لِي، مَا شَأْنِي أَجْعَلُكَ حِذَائِي، فَتَخْنِسُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَوَيَنْبَغِي

Ibnu Abbas. Hadits Ibnu Abbas merupakan pengulangan hadits no. 2383, lihat pula hadits no. 2419. Sedangkan hadits Ibnu Umar diriwayatkan juga oleh para penyusun kitab hadits yang enam, sebagaimana yang disebutkan di dalam *Al Muntaqa* (400, 401).

3060 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2263 dengan *isnad*-nya. Yang tampak, bahwa Abdullah mendengarnya dari ayahnya di tempat itu, kemudian ia menemukannya dengan tulisan tangannya di tempat ini, lalu ia memastikan apa yang ditemukannya. Lihat hadits no. 2291.

لِأَحَدٍ أَنْ يُصَلِّيَ حِذَاءَكَ وَأَنْتَ رَسُولُ اللهِ الَّذِي أَعْطَاكَ اللهُ؟ قَالَ: فَأَعْجَبْتُهُ، فَدَعَا اللهَ لِي أَنْ يَزِيدَنِي عِلْمًا وَفَهْمًا، قَالَ: ثُمَّ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَامَ حَتَّى سَمِعْتُهُ يَنْفُخُ، ثُمَّ أَتَاهُ بِلَالٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، الصَّلَاةَ، فَقَامَ فَصَلَّى مَا أَعَادَ وُضُوءًا.

3061. Abdullah bin Bakar menceritakan kepada kami, Hatim bin Abu Shaghirah Abu Yunus menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, bahwa Kuraib mengabarkan kepadanya, bahwa Ibnu Abbas berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW di akhir malam, lalu aku shalat di belakangnya, kemudian beliau meraih tanganku lalu menggeserku sehingga menempatkanku sejajar dengan beliau. Ketika Rasulullah kembali pada shalatnya, aku mundur, Rasulullah SAW pun melanjutkan shalatnya. Selesai shalat beliau bersabda kepadaku, '*Aku telah menempatkanmu sejajar denganku, tapi mengapa engkau mundur*?' Aku jawab, 'Wahai Rasulullah. Apa pantas seseorang shalat sejajar denganmu padahal engkau adalah utusan Allah yang telah Allah anugerahkan kepadamu?' (mendengar itu) beliau kagum kepadaku, lalu beliau berdoa kepada Allah untukku agar Allah menambahkan ilmu dan pemahaman kepadaku. Kemudian aku melihat Rasulullah SAW tidur hingga aku mendengarnya meniup (terdengar suara nafasnya ketika tidur). Kemudian Bilal mendatanginya lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, Shalat.' Maka beliau pun berdiri lalu shalat tanpa mengulangi wudhu."[3061]

٣٠٦٢. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بَلْجٍ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مَيْمُونٍ قَالَ: إِنِّي لَجَالِسٌ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ: إِذْ أَتَاهُ تِسْعَةُ رَهْطٍ، فَقَالُوا: يَا أَبَا عَبَّاسٍ، إِمَّا أَنْ تَقُومَ مَعَنَا وَإِمَّا أَنْ يُخْلُونَا هَؤُلَاءِ، قَالَ

[3061] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (9: 284), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah para perawi *shahih*." Lihat hadits no. 2572, 2602, 3033 dan 3490. *Khanastu* yakni mundur, kata ini termasuk kata yang pola perubahanna seperti kata "*Dharaba*" dan "*Nashara*"

فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بَلْ أَقُومُ مَعَكُمْ، قَالَ: وَهُوَ يَوْمَئِذٍ صَحِيحٌ قَبْلَ أَنْ يَعْمَى، قَالَ: فَابْتَدَءُوا فَتَحَدَّثُوا، فَلاَ نَدْرِي مَا قَالُوا: قَالَ: فَجَاءَ يَنْفُضُ ثَوْبَهُ وَيَقُولُ: أُفْ وَتُفْ، وَقَعُوا فِي رَجُلٍ لَهُ عَشْرٌ، وَقَعُوا فِي رَجُلٍ قَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَأَبْعَثَنَّ رَجُلاً لاَ يُخْزِيهِ اللهُ أَبَدًا، يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ، قَالَ: فَاسْتَشْرَفَ لَهَا مَنْ اسْتَشْرَفَ، قَالَ: أَيْنَ عَلِيٌّ؟ قَالُوا: هُوَ فِي الرَّحْلِ يَطْحَنُ، قَالَ: وَمَا كَانَ أَحَدُكُمْ لِيَطْحَنَ: قَالَ: فَجَاءَ وَهُوَ أَرْمَدُ لاَ يَكَادُ يُبْصِرُ، قَالَ: فَنَفَثَ فِي عَيْنَيْهِ ثُمَّ هَزَّ الرَّايَةَ ثَلاَثًا فَأَعْطَاهَا إِيَّاهُ، فَجَاءَ بِصَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيٍّ، قَالَ: ثُمَّ بَعَثَ فُلاَنًا بِسُورَةِ التَّوْبَةِ، فَبَعَثَ عَلِيًّا خَلْفَهُ فَأَخَذَهَا مِنْهُ، قَالَ: لاَ يَذْهَبُ بِهَا إِلاَّ رَجُلٌ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ، قَالَ: وَقَالَ لِبَنِي عَمِّهِ: أَيُّكُمْ يُوَالِينِي فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ؟ قَالَ: وَعَلِيٌّ مَعَهُ جَالِسٌ، فَأَبَوْا، فَقَالَ عَلِيٌّ: أَنَا أُوَالِيكَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، قَالَ: أَنْتَ وَلِيِّي فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ؛ قَالَ: فَتَرَكَهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى رَجُلٍ مِنْهُمْ فَقَالَ: أَيُّكُمْ يُوَالِينِي فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ؟ فَأَبَوْا، قَالَ: فَقَالَ عَلِيٌّ: أَنَا أُوَالِيكَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، فَقَالَ: أَنْتَ وَلِيِّي فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، قَالَ: وَكَانَ أَوَّلَ مَنْ أَسْلَمَ مِنْ النَّاسِ بَعْدَ خَدِيجَةَ، قَالَ: وَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبَهُ فَوَضَعَهُ عَلَى عَلِيٍّ وَفَاطِمَةَ وَحَسَنٍ وَحُسَيْنٍ فَقَالَ: {إِنَّمَا يُرِيدُ اللهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمْ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا} قَالَ وَشَرَى عَلِيٌّ نَفْسَهُ، لَبِسَ ثَوْبَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَامَ مَكَانَهُ، قَالَ: وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ يَرْمُونَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ وَعَلِيٌّ نَائِمٌ، قَالَ: وَأَبُو بَكْرٍ يَحْسَبُ أَنَّهُ نَبِيُّ اللهِ، قَالَ: فَقَالَ يَا نَبِيَّ اللهِ، قَالَ: فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ إِنَّ نَبِيَّ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ انْطَلَقَ نَحْوَ بِئْرِ مَيْمُونٍ فَأَدْرِكْهُ، قَالَ: فَانْطَلَقَ أَبُو بَكْرٍ فَدَخَلَ مَعَهُ الْغَارَ، قَالَ: وَجَعَلَ عَلِيٌّ يُرْمَى بِالْحِجَارَةِ كَمَا كَانَ يُرْمَى نَبِيُّ اللهِ وَهُوَ يَتَضَوَّرُ، قَدْ لَفَّ رَأْسَهُ فِي الثَّوْبِ لاَ يُخْرِجُهُ، حَتَّى أَصْبَحَ ثُمَّ كَشَفَ عَنْ رَأْسِهِ، فَقَالُوا: إِنَّكَ لَلَئِيمٌ، كَانَ صَاحِبُكَ نَرْمِيهِ فَلاَ يَتَضَوَّرُ، وَأَنْتَ تَتَضَوَّرُ وَقَدْ اسْتَنْكَرْنَا ذَلِكَ، قَالَ: وَخَرَجَ بِالنَّاسِ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، قَالَ: فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ: أَخْرُجُ مَعَكَ، قَالَ: فَقَالَ لَهُ نَبِيُّ اللهِ: لاَ، فَبَكَى عَلِيٌّ، فَقَالَ لَهُ: أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى؟ إِلاَّ أَنَّكَ لَسْتَ بِنَبِيٍّ، إِنَّهُ لاَ يَنْبَغِي أَنْ أَذْهَبَ إِلاَّ وَأَنْتَ خَلِيفَتِي، قَالَ: وَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ: أَنْتَ وَلِيِّي فِي كُلِّ مُؤْمِنٍ بَعْدِي، وَقَالَ: سُدُّوا أَبْوَابَ الْمَسْجِدِ غَيْرَ بَابِ عَلِيٍّ، فَقَالَ: فَيَدْخُلُ الْمَسْجِدَ جُنُبًا وَهُوَ طَرِيقُهُ، لَيْسَ لَهُ طَرِيقٌ غَيْرُهُ، قَالَ: وَقَالَ: مَنْ كُنْتُ مَوْلاَهُ فَإِنَّ مَوْلاَهُ عَلِيٌّ، قَالَ: وَأَخْبَرَنَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي الْقُرْآنِ أَنَّهُ قَدْ رَضِيَ عَنْهُمْ عَنْ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ، فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ، هَلْ حَدَّثَنَا أَنَّهُ سَخِطَ عَلَيْهِمْ بَعْدُ! قَالَ: وَقَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعُمَرَ حِينَ قَالَ ائْذَنْ لِي فَلْأَضْرِبْ عُنُقَهُ، قَالَ: أَوَكُنْتَ فَاعِلاً! وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ اللهَ قَدْ اطَّلَعَ إِلَى أَهْلِ بَدْرٍ فَقَالَ: اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ.

3062. Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Abu Balj menceritakan kepada kami, Amr bin Maimun menceritakan kepada kami, ia berkata, aku sedang duduk di samping Ibnu Abbas, tiba-tiba ada sembilan orang yang menemuinya, mereka berkata, "Wahai Ibnu Abbas. Engkau mau berdiri bersama kami atau mengkhususkan kami dari mereka." Ibnu Abbas berkata, "Aku berdiri bersama kalian." Saat itu Ibnu Abbas masih sehat, sebelum penglihatannya buta. Maka mulailah mereka berbincang-bincang, namun kami tidak tahu apa yang mereka katakan. Setelah itu Ibnu Abbas datang dengan menyingsingkan pakaiannya sembari

mengatakan, "Ah, sialan. Mereka telah mencela seseorang yang mempunyai sepuluh kelebihan. Mereka telah mencela seseorang yang Nabi SAW telah berkata kepadanya, '*Sungguh aku akan mengirim seseorang yang tidak akan dihinakan Allah, ia mencintai Allah dan Rasul-Nya.*' Lalu para sahabat bergembira dan mencari-cari —masing-masing sahabat pun berharap bahwa yang dimaksud adalah dirinya—, beliau berkata, '*Mana Ali?*' mereka menjawab, 'Dia di rumah sedang menumbuk.' Beliau berkata lagi, '*Memangnya ada seseorang dari kalian yang menumbuk?*' Lalu Ali pun datang, namun ia sedang sakit mata sehingga hampir tidak dapat melihat. Lalu beliau meniup pada kedua matanya, kemudian mengibaskan panji tiga kali, lalu menyerahkannya kepada Ali. kemudian ia kembali dengan membawa Shafiyyah binti Huyai." Ia berkata, "Kemudian beliau mengutus fulan dengan surah At-Taubah, lalu mengutus Ali di belakangnya kemudian mengambilnya darinya. Beliau bersabda, '*Tidak ada yang membawanya kecuali seorang laki-laki dariku dan aku darinya*'." Ia mengatakan: "Beliau bersabda kepada anak-anak pamannya, '*Siapa di antara kalian yang mau menggantikanku di dunia dan di akhirat?*' Saat itu Ali sedang duduk bersama beliau. Mereka semua menolak, lalu Ali berkata, 'Aku akan menggantikanmu di dunia dan di akhirat.' Beliau pun bersabda, '*Engkau penggantiku di dunia dan di akhirat.*' Lalu beliau meninggalkannya, lalu beliau menghampiri seseorang di antara mereka, lalu berkata, '*Siapa di antara kalian yang mau menggantikanku di dunia dan di akhirat?*' Mereka semua menolak, lalu Ali berkata, 'Aku akan menggantikanmu di dunia dan di akhirat.' Beliau pun bersabda, '*Engkau penggantiku di dunia dan di akhirat*'." Ia berkata, "Ali adalah orang pertama yang memeluk Islam setelah Khadijah." Ia berkata, "Lalu Rasulullah SAW mengambil pakaiannya kemudian meletakkannya pada Ali, Fathimah, Hasan dan Husain, lalu berkata, '*Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.*' (Qs. Al Ahzaab [33]: 33)." Ia berkata, "Ali telah mempertaruhkan jiwanya, ia mengenakan pakaian Nabi SAW, lalu ia tidur di tempat beliau. Sementara itu kaum musyrikin tengah mengintai Rasulullah SAW, lalu Abu Bakar datang, sementara Ali tengah tidur. Abu Bakar mengira bahwa ia adalah Nabiyullah, lalu ia berkata, 'Wahai Nabiyullah.' Maka Ali berkata kepadanya, 'Sesungguhnya Nabiyullah telah berangkat ke arah sumur Maimun. Susullah beliau.' Maka Abu Bakar pun segera bertolak, lalu masuk gua bersama beliau. Kemudian Ali dilempari dengan

bebatuan sebagaimana Nabiyullah dilempar, dan Ali pun meringkuk, ia menekukkan kepalanya ke dalam pakaian dan tidak mengeluarkannya, sampai akhirnya dibukakan kepalanya, maka mereka berkata, 'Sungguh celaka engkau! Sahabatmu itu kami lempari tidak meringkuk, tapi engkau malah meringkuk. Kami memang menyangsikan itu'." Ia berkata, "Ali turut berangkat bersama orang-orang dalam perang Tabuk. Lalu Ali berkata kepada beliau, 'Bolehkah aku berangkat bersamamu?' Nabiyullah bersabda kepadanya, '*Tidak.*' Maka Ali pun menangis. Beliau pun bersabda, '*Tidakkah engkau rela bagiku berkedudukan seperti Harun bagi Musa? Hanya saja engkau bukan nabi. Sesungguhnya tidak semestinya aku berangkat kecuali engkau menggantikanku*'." Ia berkata, "Rasulullah SAW juga pernah berkata kepadanya, '*Engkau waliku pada setiap mukmin setelahku*'." Ia berkata, "Beliau juga bersabda, '*Tutuplah pintu-pintu masjid selain pintu Ali.*' Maka ia pun masuk masjid dalam keadaan junub, dan itu adalah jalannya, tidak ada jalan lain baginya selain itu." Ia berkata, "Beliau juga bersabda, '*Barangsiapa yang aku maula-nya, maka maulanya adalah Ali*'." Ia berkata, "Dan Allah telah mengabarkan kepada kami di dalam Al Qur`an, bahwa Allah telah ridha kepada mereka, kepada para peserta bai'at di bawah pohon, karena ia telah mengetahui apa yang ada di dalam hati mereka. Apakah kami pernah menceritakan bahwa Allah murka kepada mereka setelah itu?!" Ia berkata, "Nabiyullah SAW berkata kepada Umar ketika Umar mengatakan, 'Izinkan aku untuk memenggal lehernya.', '*Mengapa engkau harus melakukannya?! Engkau tidak tahu kalau Allah telah mengetahui para peserta perang Badar, lalu berfirman, 'Berbuatlah sekehendak kalian*'."[3062]

[3062] Sanadnya *shahih*. Abu Balj (dengan *fathah* pada huruf *baa`* dan *sukun* pada huruf *laam*, lalu diakhiri dengan *jiim*), namanya adalah "Yahya bin Sulaim" dan dipanggil "Yahya bin Abu Al Aswad" Al Fazari. Ia seorang perawi yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Ibnu Sa'd, An-Nasa'i, Ad-Daraquthni dan yang lainnya. Disebutkan dalam *At-Tahdzib*, bahwa Al Bukhari berkata, "Ada catatan mengenainya." Tapi aku tidak tahu dimana ia mengatakan ini?, karena ia telah mencantumkan biographinya dalam *Al Kabir* (4/2/279-280) namun tidak menyebutkan cacat padanya, dan tidak mencantumkan biogrpahinya di dalam *Ash-Shaghir*. Ia dan juga An-Nasa'i tidak mencantumkannya di dalam *Adh-Dhu'afa`*, sementara Syu'bah telah meriwayatkan darinya, padahal ia tidak pernah meriwayatkan kecuali dari orang yang *tsiqah*. Amr bin Maimun adalah Al Audi, ia seorang tabi'in yang

٣٠٦٣. حَدَّثَنَا أَبُو مَالِكٍ كَثِيرُ بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي بَلْجٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، نَحْوَهُ.

3063. Abu Malik Katsir bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Abu Balj, dari Amr bin Maimun, dari Ibnu Abbas, dengan redaksi sepertinya.[3063]

---

tsiqah. Para penyusun kitab hadits yang enam telah mengeluarkan riwayatnya. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (9: 119-120), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath* secara ringkas. Para perawi Ahmad adalah orang-orang *shahih* selain Abu Balj Al Fazari, ia itu *tsiqah* namun ada kelemahan padanya." At-Tirmidzi meriwayatkan dua penggalan dari hadits ini dari Muhammad bin Humaid Ar-Razi dari Ibrahim bin Al Mukhtar dari Syu'bah dari Abu Balj. Yang pertama "perintah menutup pintu keculi pintu Ali" (4: 331), dan yang kedua "Orang yang pertama kali shalat adalah Ali" (332), no. 5342. Hadits ini telah disinggung oleh Al Hafizh di dalam *Al Qaul Al Musaddad* (17) yang juga disandarkan kepada An-Nasa'i, mungkin (maksudnya) bahwa An-Nasa'i meriwayatkan sebagiannya. *Yakhluunaa*, yakni mengkhususkan kami di dalam majlis (tanpa orang lain). Ucapan perawi "kemudian beliau mengutus fulan dengan surah At-Taubah", maksudnya adalah Abu Bakar RA sebagaimana yang telah dikemukakan pada hadits no. 1296. *Syaraa nafsahu* yakni menjual jiwanya (mempertaruhkan nyawanya). *Yatadhawar* yakni *yatalawwa*. "*Narmiihi falaa yatadhawwaru*" dicantumkan di dalam naskah [ح] "*nuraamiihi*", pembetulannya dari naskah [ك] dan *Majma' Az-Zawaid*. Ucapan Umar "Izinkan aku untuk memenggal lehernya", maksudnya adalah Hathib bin Abu Balta'ah ketika diketahui bahwa ia telah mengirimkan surat kepada orang-orang musyrik (memperingatkan mereka) sebagaiman yang telah dikemukakan secara rinci dari hadits Ali pada no. 827. Telah dikemukakan beberapa hadits yang mengandung makna hadits ini, di antaranya hadits no. 1371, 1511, 1608 dan 1787.

3063 Sanadnya *shahih*. Katsir bin Yahya bin Katsir Abu Malik adalah seorang yang *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam *Ats-Tsiqat*. Abu Zur'ah mengatakan, "Shaduq." Abu Hatim mengatakan, "Statusnya jujur, namun berfaham syi'ah." Al Azdi mengingkari haditsnya yang dari Ali. Adz-Dzahabi mengatakan, "Aku tidak tahu siapa yang menceritakannya dari Katsir." Lalu Al Hafizh mengatakan di dalam *Al-Lisan* (4: 184-185), "Kemungkinan kesalahannya dari yang setelahnya." Al Azdi memandang hadits yang diingkarinya adalah akibat kemungkaran dari Katsir ini, tanpa memperhatikan siapa orang yang meriwayatkan darinya. Itulah kemungkinannya. Hadits ini di sini dari riwayat Imam Ahmad dari Katsir bin Yahya yang disebutkan di dalam

٣٠٦٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَابْنُ بَكْرٍ قَالاَ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي حَسَنُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: شَهِدْتُ الصَّلاَةَ يَوْمَ الْفِطْرِ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ، فَكُلُّهُمْ كَانَ يُصَلِّيهَا قَبْلَ الْخُطْبَةِ، ثُمَّ يَخْطُبُ بَعْدُ، قَالَ: فَنَزَلَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ حِينَ يُجْلِسُ الرِّجَالَ بِيَدِهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ يَشُقُّهُمْ حَتَّى جَاءَ النِّسَاءَ وَمَعَهُ بِلاَلٌ، فَقَالَ {يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَى أَنْ لاَ يُشْرِكْنَ بِاللهِ شَيْئًا} فَتَلاَ هَذِهِ الآيَةَ حَتَّى فَرَغَ مِنْهَا، ثُمَّ قَالَ حِينَ فَرَغَ مِنْهَا: أَنْتُنَّ عَلَى ذَلِكَ، فَقَالَتْ امْرَأَةٌ وَاحِدَةٌ لَمْ يُجِبْهُ غَيْرُهَا مِنْهُنَّ: نَعَمْ يَا نَبِيَّ اللهِ، لاَ يَدْرِي حَسَنٌ مَنْ هِيَ، قَالَ: فَتَصَدَّقْنَ، قَالَ: فَبَسَطَ بِلاَلٌ ثَوْبَهُ، ثُمَّ قَالَ: هَلُمَّ لَكُنَّ فِدَاكُنَّ أَبِي وَأُمِّي، فَجَعَلْنَ يُلْقِينَ الْفَتَخَ وَالْخَوَاتِمَ فِي ثَوْبِ بِلاَلٍ، قَالَ ابْنُ بَكْرٍ الْخَوَاتِيمَ.

3064. Abdurrazzaq dan Ibnu Bakar menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Hasan bin Muslim mengabarkan kepadaku, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku telah menyaksikan shalat pada hari Idul Fithri bersama Nabi SAW, Abu Bakar, Umar dan Utsman, mereka semua melaksanakannya sebelum khutbah, kemudian berkhutbah setelahnya." ia berkata, "Lalu Nabi SAW turun, seolah-olah aku melihat kepada beliau ketika beliau memerintahkan orang-orang dengan tangannya supaya duduk, kemudian beliau berjalan menembus mereka, sampai beliau tiba di tempat kaum wanita, saat itu beliau bersama Bilal, lalu beliau bersabda

---

kedua naskah asli, namun Al Hafizh, ketika mencantumkan biografinya di dalam *Al-Lisan* dan *At-Ta'jil*, ia menyebutkan bahwa yang meriwayatkan darinya adalah Abdullah bin Ahmad, dan ia telah memberikan simbol di dalam *At-Ta'jil* dengan simbol Abdullah. Sementara Ibnu Al Jauzi tidak menyebutkan Katsir sebagai salah seorang gurunya Ahmad. Kemungkinan hadits ini dari tambahan Abdullah, lalu para penyalinnya keliru ketika menyalin. Tapi tidak menolak kemungkinan bahwa ini dari riwayat Ahmad. Maka kami tidak bisa memastikannya. Hadits ini merupakan pengulangan yang sebelumnya.

(membacakan ayat): '*Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Allah*' (Qs. Al Mumtahanah [60]: 12), lalu beliau membacakan ayat ini hingga selesai, setelah selesai beliau bersabda, '*Apakah kalian siap demikian*?' Lalu seorang wanita berkata, tidak ada dari mereka yang menjawabnya selain wanita ini, 'Ya. Wahai Nabiyullah'." Hasan [bin Muslim] tidak tahu siapa wanita itu. Beliau bersabda, '*Kalau begitu, bersedekahlah kalian.*' Lalu Bilal membentangkan pakaiannya, lalu berkata, 'Kemarikan milik kalian. Tebusannya ayah dan ibuku.' Lalu mereka pun melemparkan cincin besar dan cincin-cincin mereka ke dalam pakaian Bilal." Ibnu Bakar berkata, "cincin-cincin."[3064]

٣٠٦٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: شَهِدْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى يَوْمَ الْعِيدِ ثُمَّ خَطَبَ، فَظَنَّ أَنَّهُ لَمْ يُسْمِعْ النِّسَاءَ، فَأَتَاهُنَّ، فَوَعَظَهُنَّ وَقَالَ: تَصَدَّقْنَ، فَجَعَلَتْ الْمَرْأَةُ تُلْقِي الْخَاتَمَ وَالْخُرْصَ وَالشَّيْءَ، ثُمَّ أَمَرَ بِلَالًا، فَجَمَعَهُ فِي ثَوْبٍ حَتَّى أَمْضَاهُ.

3065. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku menyaksikan Nabi SAW shalat pada hari Id, kemudian beliau berkhutbah. Lalu beliau mengira bahwa kaum wanita tidak dapat mendengar (khutbah beliau), maka beliau menghampiri mereka lalu

---

3064 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2173 dan 2574. Lihat hadits no. 2593. Ibnu Bakar adalah Muhammad bin Bakar Al Bursani. Dicantumkan pada naskah [ح] di awal *isnad*nya "dan Abu Bakar", pembetulannya dari naskah [ك]. *Al Fatakh* (dengan *fathah* pada huruf *faa`* dan *taa`*, lalu diakhiri dengan *khaa`*) adalah bentuk jamak dari "*fatkhah*" (dengan *sukun* pada huruf *taa`*), yaitu cincin besar yang biasa dikenakan di tangan, atau mungkin juga di jari-jari kaki. Ada juga yang mengatakan bahwa itu adalah cincin yang tidak bermotif [polos]. Demikian yang dikatakan oleh Ibnu Al Atsir.

menasihati mereka, dan beliau bersabda, '*Bersedekahlah kalian.*' Lalu ada wanita yang menyerahkan cincin, gelang dan lainnya, kemudian beliau memerintahkan Bilal untuk mengumpulkannya dengan pakaiannya hingga selesai."[3065]

٣٠٦٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ مَرَّةً: عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقُلْتُ: لَمْ يَكُنْ يُجَاوِزُ بِهِ طَاوُسًا، فَقَالَ: بَلَى، هُوَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: ثُمَّ سَمِعَهُ يَذْكُرُهُ بَعْدُ، وَلاَ يَذْكُرُ ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُهِلُّ أَهْلُ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَيُهِلُّ أَهْلُ الشَّامِ مِنَ الْجُحْفَةِ، وَيُهِلُّ أَهْلُ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ، وَيُهِلُّ أَهْلُ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ، وَهُنَّ لَهُنَّ وَلِمَنْ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِمَّنْ سِوَاهُمْ مِمَّنْ أَرَادَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ، وَمَنْ كَانَ بَيْتُهُ مِنْ دُونِ الْمِيقَاتِ، فَإِنَّهُ يُهِلُّ مِنْ بَيْتِهِ حَتَّى يَأْتِيَ عَلَى أَهْلِ مَكَّةَ. قَالَ أَبُو عَبْدُ الرَّحْمَنِ [عَبْدِ اللهِ بْنِ أَحْمد] قَالَ أَبِي: قَدْ أَحْرَمْتُ مِنْ يَلَمْلَمَ حِينَ جِئْتُ مِنْ عِنْدِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ.

3066. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, satu kali ia berkata, dari Ibnu Abbas, lalu aku katakan, "Tidak melalui Thawus?" ia menjawab, "Tentu, ini dari Ibnu Abbas." ia berkata, Kemudian [di lain waktu] ia mendengarnya menyebutkan tapi tidak menyebutkan Ibnu Abbas. ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Penduduk Madinah ber-ihlal (memulai ihram dengan niatnya) dari Dzul Hulaifah. Penduduk Syam berihlal dari Juhfah. Penduduk Yaman ber-ihlal dari Yalamlam. Dan penduduk Najed be-rihlal dari Qarn. Semua itu —adalah miqat— bagi mereka dan orang-orang selain mereka yang datang ke tempat-tempat itu bagi yang hendak melaksanakan haji dan umrah. Adapun orang yang rumahnya lebih dekat dari miqat-miqat itu, maka ia ber-ihlal dari rumahnya, hingga mencapai penduduk Makkah*'."[3066]

[3065] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits sebelumnya, dan merupakan pengulangan hadits no. 1902 dan 2533.

[3066] Sanadnya *shahih*. Keraguan tentang *maushul* dan *mursa-l*nya riwayat ini tidak

Abu Abdur-rahman [Abdullah bin Ahmad] berkata, "Ayahku berkata, 'Aku pernah berihram dari Yalamlam ketika datang dari Abdurrazzaq'."

٣٠٦٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِ أَرْبَعٍ مِنَ الدَّوَابِّ؛ النَّمْلَةِ، وَالنَّحْلَةِ، وَالْهُدْهُدِ، وَالصُّرَدِ.

3067. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah Ibnu Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang membunuh empat jenis binatang: Semut, lebah, burung hudhud dan burung shurad."[3067]

٣٠٦٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِضَبَّيْنِ مَشْوِيَّيْنِ، وَعِنْدَهُ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، فَأَهْوَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ لِيَأْكُلَ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّهُ ضَبٌّ، فَأَمْسَكَ يَدَهُ، فَقَالَ لَهُ خَالِدٌ: أَحَرَامٌ هُوَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنَّهُ لاَ يَكُونُ بِأَرْضِ قَوْمِي، فَأَجِدُنِي أَعَافُهُ، فَأَكَلَ خَالِدٌ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ إِلَيْهِ.

3068. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Abu Umamah Ibnu Sahl bin Hunaif, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW disuguhi dua

---

Ibnu Abbas pada no. 2128. Ma'mar dan Wuhaib juga meriwayatkannya dari Abdullah bin Thawus dari ayahnya dari Ibnu Abbas pada no. 2240 dan 2272 tanpa keraguan. Yang tampak, bahwa keraguan di sini dari Abdurrazzaq, karena riwayat Ma'mar yang lalu diriwayatkannya darinya oleh Ghandar Muhammad bin Ja'far, lalu itu tidak disebutkan oleh Abdurrazzaq di sini.

[3067] Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan juga oleh Abu Daud dan Ibnu Majah sebagaimana disebutkan di dalam *Al Muntaqa* (4607).

—daging— *dhabb* (semacam biawak yang hidup di padang pasir) bakar. Saat itu Khalid bin Al Walid bersama beliau, lalu Nabi SAW mengulurkan tangannya untuk memakannya, lalu dikatakan kepada beliau, 'Itu adalah —daging— *dhabb*, maka beliau pun menahan tangannya, lalu Khalid bertanya kepada beliau, 'Apa ini haram wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Tidak. Hanya saja ia tidak hidup di tanah kaumku, sehingga aku merasa jijik.*' Maka Khalid memakannya dan Rasulullah SAW melihatnya."[3068]

٣٠٦٩. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ، فَجَعَلَ يُثْنِي عَلَيْهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ الْبَيَانِ سِحْرًا، وَإِنَّ مِنْ الشِّعْرِ حُكْمًا.

3069. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seorang laki-laki menemui Nabi SAW, lalu ia memuji beliau, maka Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya di antara susunan kata yang indah terdapat apa yang disebut sihir, dan sesungguhnya di antara sya'ir ada (yang mengandung) hukum*'."[3069]

٣٠٧٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ رَجُلٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنْ السِّبَاعِ، وَعَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي مِخْلَبٍ مِنْ الطَّيْرِ.

3070. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari seorang laki-laki, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang memakan setiap binatang buas yang bertaring, dan melarang setiap burung yang bercakar

---

[3068] Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 3041.

[3069] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3026.

(tajam)."[3070]

٣٠٧١. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ حُمَيْدٍ الأَعْرَجِ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبَّاسٍ، كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ، فَقَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ، فَبَكَى، قَالَ: أَيَّةُ آيَةٍ، قُلْتُ: إِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللهُ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ هَذِهِ الآيَةَ حِينَ أُنْزِلَتْ غَمَّتْ أَصْحَابَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَمًّا شَدِيدًا، وَغَاظَتْهُمْ غَيْظًا شَدِيدًا، يَعْنِي، وَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلَكْنَا إِنْ كُنَّا نُؤَاخَذُ بِمَا تَكَلَّمْنَا وَبِمَا نَعْمَلُ، فَأَمَّا قُلُوبُنَا فَلَيْسَتْ بِأَيْدِينَا، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُولُوا: سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا، قَالَ: فَنَسَخَتْهَا هَذِهِ الآيَةُ: آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ إِلَى لاَ يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا إِلاَّ وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ، فَتُجُوِّزَ لَهُمْ عَنْ حَدِيثِ النَّفْسِ، وَأُخِذُوا بِالأَعْمَالِ.

3071. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Humaid Al A'raj, dari Mujahid, ia berkata, aku pernah masuk ke tempat Ibnu Abbas, lalu aku katakan, "Wahai Ibnu Abbas. Ketika aku di dekat Ibnu Umar, ia membaca ayat ini lalu menangis." Ia bertanya, "Ayat apa?" Aku menjawab, "*Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 284). Maka Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya ketika ayat ini diturunkan, para sahabat Rasulullah SAW merasakan kesedihan yang sangat, dan mereka diliputi

---

[3070] Sanadnya *dha'if* karena tidak diketahuinya tabi'in yang Qatadah meriwayatkan darinya. Hadits ini esensinya *shahih*, telah dikemukakan beberapa kali dengan *isnad-isnad* yang *shahih*, yang terakhir adalah hadits no. 3024. Lihat hadits no. 3141.

kekecewaan yang sangat, yakni, mereka mengatakan, 'Wahai Rasulullah. Kami binasa. Bila kami dihukum karena apa yang kami katakan dan apa yang kami perbuat (itu wajar), tapi hati kami tidak di tangan kami.' Maka Rasulullah SAW berkata kepada mereka, '*Ucapkanlah: Kami mendengar dan kami patuh.*' Lalu ayat itu dihapus dengan ayat ini: '***Rasul** telah beriman kepada Al Qur`an yang diturunkan kepadanya dari Rabbnya, demikian pula orang-orang yang beriman.*' hingga '***Allah** tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.*' (Qs. Al Baqarah [2]: 285-286). Dengan begitu, Allah memaafkan bagi mereka tentang apa yang terdetik di dalam jiwa, dan —hanya— diperhitungkan karena perbuatan."[3071]

٣٠٧٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ وَالأَسْوَدُ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ قُرَيْشًا أَتَوْا كَاهِنَةً، فَقَالُوا لَهَا: أَخْبِرِينَا بِأَقْرَبِنَا شَبَهًا بِصَاحِبِ هَذَا الْمَقَامِ، فَقَالَتْ: إِنْ أَنْتُمْ جَرَرْتُمْ كِسَاءً عَلَى هَذِهِ السَّهْلَةِ، ثُمَّ مَشَيْتُمْ عَلَيْهَا أَنْبَأْتُكُمْ، فَجَرُّوا، ثُمَّ مَشَى النَّاسُ عَلَيْهَا، فَأَبْصَرَتْ أَثَرَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: هَذَا أَقْرَبُكُمْ شَبَهًا بِهِ، فَمَكَثُوا بَعْدَ ذَلِكَ عِشْرِينَ سَنَةً، أَوْ قَرِيبًا مِنْ عِشْرِينَ سَنَةً، أَوْ مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ بُعِثَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3072. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami. dan Al Aswad mengatakan: Israil menceritakan kepada

---

[3071] Sanadnya *shahih*. Humaid Al A'raj adalah Humaid bin Qais Al Makki Al Qari`, ahli qira`ah penduduk Makkah, ia seorang yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, Al Bukhari dan yang lainnya. Para penyusun kitab hadits yang enam meriwayatkan haditsnya. Al Bukhari mencantumkan biographinya dalam *Al Kabir* (1/2/350). Hadits ini dinukil oleh Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* (2:.81) dari tempat ini. Sementara As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (1: 374) menyandarkannya kepada Abdurrazzaq, Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir. Makna hadits ini telah dikemukakan dari jalur lainnya pada no. 2070.

kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa orang-orang Quraisy mendatangi seorang perempuan dukun, lalu mereka mengatakan kepadanya, "Beritahu kami tentang orang kami yang paling menyerupai orang yang menghuni maqam ini?" Perempuan itu berkata, "Jika kalian mau membentangkan kain di atas dataran ini, lalu kalian berjalan di atasnya, aku akan memberitahu kalian." Maka mereka pun membentangkan, lalu orang-orang berjalan di atasnya, kemudian perempuan itu melihat jejak Muhammad SAW, lalu ia berkata, "Inilah orang di antara kalian yang paling menyerupai dengannya." Lalu setelah itu berlalulah selama dua puluh tahun atau hampir dua puluh tahun, atau selama yang dikehendaki Allah, kemudian Nabi SAW diutus.[3072]

٣٠٧٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ مَرَّةً مَرَّةً.

3073. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Daud bin Qais mengabarkan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW berwudhu satu kali-satu kali.[3073]

٣٠٧٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ وَالثَّوْرِيُّ عَنِ ابْنِ خُثَيْمٍ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ وَمُعَاوِيَةَ، فَكَانَ مُعَاوِيَةُ لاَ يَمُرُّ بِرُكْنٍ إِلاَّ اسْتَلَمَهُ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ

3072 Sanadnya *shahih* dan saya tidak menemukannya di tempat lain. Riwayat ini telah berulang kali dikemukakan pada hadits-hadits tentang *isra`*, bahwa Rasulullah SAW adalah orang yang paling menyerupai kakeknya, yakni Ibrahim SAW. Yang paling akhir yang telah lalu adalah hadits no. 2697.

3073 Sanadnya *shahih*. Daud bin Qais Al Farra` Ad-Dibagh adalah seorang yang *tsiqah* lagi hafizh (penghafal hadits) sebagaimana yang dikatakan oleh Asy-Syafi'i, ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad dan yang lainnya. Al Bukhari mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (2/1/220). Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2072. Lihat hadits no. 2416.

لِيَسْتَلِمَ إِلاَّ الْحَجَرَ وَالْيَمَانِيَ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: لَيْسَ شَيْءٌ مِنَ الْبَيْتِ مَهْجُورًا.

3074. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar dan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Ibnu Khutsaim, dari Abu Ath-Thufail, ia berkata, "Aku sedang bersama Ibnu Abbas dan Mu'awiyah, yang mana tidaklah Mu'awiyah melewati rukun kecuali ia ber-*istilam** padanya, maka Ibnu Abbas berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak pernah ber-*istilam* kecuali hajar dan Al Yamani.' Mu'awiyah pun berkata, 'Tidak ada sesuatu pun dari Bait ini (yakni Baitullah) yang ditinggalkan'."[3074]

٣٠٧٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا الثَّوْرِيُّ عَنِ ابْنِ خُثَيْمٍ وَأَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: تَزَوَّجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ وَاحْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

3075. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ats-Tsaubi mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Khutsaim. Dan Abu Nu'aim, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Utsman, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW menikah ketika beliau sedang ihram, dan beliau berbekam saat sedang ihram."[3075]

٣٠٧٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَجُلاً خَرَّ عَنْ بَعِيرِهِ وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَوَقَصَهُ، أَوْ أَقْصَعَهُ، شَكَّ أَيُّوبُ، فَسَأَلُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَقَالَ: اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبِهِ، وَلاَ تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ، وَلاَ تُقَرِّبُوهُ طِيبًا، فَإِنَّ

---

* *Istilam* adalah menyentuh dan mencium; atau menyentuh saja; atau berisyarat saja kepadanya.

[3074] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2210.

[3075] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2890 dan 3053.

اللهَ يَبْعَثُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُحْرِمًا.

3076. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Ayyub, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa seorang laki-laki jatuh dari untanya ketika sedang ihram, lalu ia terhempas atau dihempaskan —Ayyub ragu—, lalu mereka bertanya kepada Nabi SAW, beliau pun bersabda, "*Mandikanlah dengan air dan bidara, dan kafanilah dengan pakaiannya, tapi janganlah kalian menutup kepalanya dan jangan pula mengenakan minyak wangi (pewangi) padanya, karena sesungguhnya Allah akan membangkitkannya pada hari kiamat dalam keadaan berihram.*"[3076]

٣٠٧٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ مَعْمَرٌ وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ الْكَرِيمِ الْجَزَرِيُّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَجُلًا خَرَّ عَنْ بَعِيرٍ نَادٍّ وَهُوَ مُحْرِمٌ فَوُقِصَ وَقْصًا، ثُمَّ ذَكَرَ مِثْلَ حَدِيثِ أَيُّوبَ.

3077. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar berkata, Dan, Abdul Karim Al Jazari mengabarkan kepadaku, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa seorang laki-laki terlontar dari unta yang mengamuk ketika sedang ihram, lalu ia terhempas dengan sangat keras. Kemudian ia menyebutkan seperti hadits Ayyub.[3077]

[3076] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3031. Ucapan perawi "*au aqsha'ahu*", demikian yang dicantumkan pada naskah [ح], sedangkan pada naskah [ك] dicantumkan "*Au auqashahu*", keduanya salah, karena yang benar adalah "*Waqashathu naaqatun* dan *waqashahu ba'iiruh*" kata kerja *tsulatsi* yang termasuk pola "*Wa'ada*" dan tidak ada kata kerjanya dalam bentuk *ruba'i* yang mengandung makna ini. "*Aqsha'ahu*" dengan mendahulukan *shaad* daripada *'ain*, maknanya berbeda jauh, karena "*Al qash'u*" berarti menekankan sesuatu pada sesuatu sehingga membunuhnya atau memecahkannya, dan itu bukan yang dimaksud di sini. Pendapat yang kuat menurutku, bahwa yang benar adalah "*Au aqsha'ahu*" (dengan mendahulukan *'ain* daripada *shaad*), karena "*Qasha'athu*" bentuknya *tsulatsi*, sedangkan "*Aqsha'athu*" bentuknya *ruba'i*. Yang berarti: membunuh dengan cepat.

[3077] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

٣٠٧٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الأَخْدَعَيْنِ وَبَيْنَ الْكَتِفَيْنِ، حَجَمَهُ عَبْدٌ لِبَنِي بَيَاضَةَ، وَكَانَ أَجْرُهُ مُدًّا وَنِصْفًا، فَكَلَّمَ أَهْلَهُ حَتَّى وَضَعُوا عَنْهُ نِصْفَ مُدٍّ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَأَعْطَاهُ أَجْرَهُ وَلَوْ كَانَ حَرَامًا مَا أَعْطَاهُ.

3078. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW berbekam pada kedua sisi lehernya* dan di antara kedua bahunya. Beliau dibekam oleh budak Bani Bayadhah, upahnya sebanyak satu setengah mudd, lalu beliau berbicara kepada pemiliknya sehingga mereka menggugurkan darinya (kewajiban) setengah mudd. Ibnu Abbas berkata, "Dan beliau memberinya upah. Seandainya itu haram, tentu beliau tidak akan memberinya."[3078]

٣٠٧٩. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنِ الْمُنْذِرِ بْنِ النُّعْمَانِ الأَفْطَسِ قَالَ: سَمِعْتُ وَهْبًا يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَخْرُجُ مِنْ عَدَنِ أَبْيَنَ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا، يَنْصُرُونَ اللهَ وَرَسُولَهُ، هُمْ خَيْرُ مَنْ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ، قَالَ لِي مَعْمَرٌ: اذْهَبْ فَاسْأَلْهُ عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ.

3079. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dari Al Mundzir bin An-Nu'man Al Afthas, ia berkata, Aku mendengar Wahb menceritakan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Akan keluar dari Adan Abyan dua belas ribu —personil—, mereka menolong Allah dan Rasul-Nya, mereka adalah manusia terbaik di antara aku dan mereka*'." Ma'mar mengatakan kepadaku, "Berangkatlah

---

* Yakni pada urat sisi lehernya. Sebelah kanan dan sebelah kirinya.

3078 Sanadnya *shahih*. Makna hadits ini telah dikemukakan dengan *isnad dha'if* pada no. 2155 dan kami telah menyinggung hadits ini di sana. Lihat hadits no. 3020.

lalu tanyakan kepadanya tentang hadits ini."[3079]

٣٠٨٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَابْنُ بَكْرٍ قَالاَ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يَعْلَى؛ أَنَّهُ سَمِعَ عِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَقُولُ: أَنْبَأَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ، أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ قَالَ: ابْنُ بَكْرٍ أَخَا بَنِي سَاعِدَةَ تُوُفِّيَتْ أُمُّهُ وَهُوَ غَائِبٌ عَنْهَا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أُمِّي تُوُفِّيَتْ، وَأَنَا غَائِبٌ عَنْهَا، فَهَلْ يَنْفَعُهَا إِنْ تَصَدَّقْتُ بِشَيْءٍ عَنْهَا، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنِّي أُشْهِدُكَ أَنَّ حَائِطَ الْمَخْرَفِ صَدَقَةٌ عَلَيْهَا، وَقَالَ ابْنُ بَكْرٍ: الْمِخْرَافِ.

3080. Abdurrazzaq dan Ibnu Bakar menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata, Ya'la mengabarkan kepadaku, bahwa ia mendengar Ikrimah *maula* Ibnu Abbas berkata Ibnu Abbas memberitahukan kepada kami: Bahwa ibu Sa'd bin Ubadah —Ibnu Bakar berkata, Saudaranya Bani Sa'idah— meninggal ketika ia tidak sedang di dekatnya, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku telah meninggal dunia ketika aku jauh darinya; apakah akan bermanfaat baginya bila aku bersedekah sesuatu atas namanya?" Beliau menjawab, *"Ya."* ia berkata lagi, "Maka aku persaksikan padamu, bahwa kebun yang hampir panen adalah sedekah

---

[3079] Sanadnya *shahih*. Al Mundzir bin An-Nu'man Al Afthas Al Yamani dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in. Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam *Ats-Tsiqat*. Al Bukhari mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (4/1/358-359). Di antara yang menguatkan ke-*tsiqah*-annya bahwa Ma'mar menyuruh Abdurrazzaq agar berangkat dan mendengarkan hadits ini langsung darinya. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (10: 55) dan disandarkan kepada Abu Ya'la dan Ath-Thabrani, lalu penulisnya mengatakan, "Para perawi keduanya adalah para perawi *shahih* kecuali Mundzir Al Afthas, ia itu *tsiqah*." Ia terlewat menyandarkannya kepada *Al Musnad*. *'Adan Abyan* (dengan *fathah* pada huruf *hamzah* dan *yaa`* bertitik dua di bawah, dan di tengahnya huruf *baa`* dengan titik satu di bawah yang berharakat *sukun*) adalah Adan yang terletak di tepi laut. Adan ini bukan *"Adan La'ah"*. Yaqub mengatakan (6: 127), "*La'ah* adalah suatu kota di bukit Shabr yang para penduduknya merupakan para pekerja pabrik, di sebelahnya terdapat desa sederhana yang disebut *Adan La'ah*, bukan *Adan Abyan* yang di tepi laut. Aku pernah masuk ke *Adan La'ah*."

atas namanya." Ibnu Bakar berkata, "Yang telah dipanen."[3080]

٣٠٨١. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ حَدَّثَنِي حَكِيمُ بْنُ حَكِيمٍ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّنِي جِبْرِيلُ عِنْدَ الْبَيْتِ، فَصَلَّى بِي الظُّهْرَ حِينَ زَالَتْ الشَّمْسُ، فَكَانَتْ بِقَدْرِ الشِّرَاكِ، ثُمَّ صَلَّى بِي الْعَصْرَ حِينَ كَانَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَيْهِ، ثُمَّ صَلَّى بِي الْمَغْرِبَ حِينَ أَفْطَرَ الصَّائِمُ، ثُمَّ صَلَّى بِي الْعِشَاءَ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ، ثُمَّ صَلَّى بِي الْفَجْرَ حِينَ حَرُمَ الطَّعَامُ وَالشَّرَابُ عَلَى الصَّائِمِ، ثُمَّ صَلَّى الْغَدَ الظُّهْرَ حِينَ كَانَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَهُ، ثُمَّ صَلَّى بِي الْعَصْرَ حِينَ صَارَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَيْهِ، ثُمَّ صَلَّى بِي الْمَغْرِبَ حِينَ أَفْطَرَ الصَّائِمُ، ثُمَّ صَلَّى بِي الْعِشَاءَ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ الأَوَّلِ، ثُمَّ صَلَّى بِي الْفَجْرَ فَأَسْفَرَ، ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيَّ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، هَذَا وَقْتُ الأَنْبِيَاءِ مِنْ قَبْلِكَ الْوَقْتُ فِيمَا بَيْنَ هَذَيْنِ الْوَقْتَيْنِ.

3081. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abdur-rahman bin Al Harts, Hakim bin Hakim menceritakan kepadaku, dari Nafi' bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jibril mengimamiku di Baitullah, ia shalat Zhuhur mengimamiku ketika tergelincirnya matahari sekitar tali*

[3080] Sanadnya *shahih*. Ya'la adalah Ibnu Hakim Ats-Tsaqafi. Lihat no. 3049. Ummu Sa'd bin Ubadah adalah bintu mas'ud bin Qais bin Amr bin Ziyad Manat bin Adi An-Najjariyyah Al Anshariyyah, meninggal pada tahun 5 bulan Rabi'ul Awwal, saat itu Nabi SAW sedang perang Dumatul Jandal. Ketika Rasulullah SAW kembali ke Madinah, beliau mendatangi kuburannya lalu menyalatkannya di atas kuburannya. Ayahnya mempunyai lima anak perempuan, semuanya diberi nama "'Amrah", dan semua telah berjanji setia kepada Rasulullah SAW. Wanita ini adalah anaknya yang keempat menurut susunan Ibnu Sa'd (8: 330-331), sedangkan Al Hafizh di dalam *Al Ishabah* (1: 150-151) menyebutnya sebagai anak pertama. Menurutku, pendapat Ibnu Sa'd lebih kuat.

sandal. Kemudian shalat Ashar bersamaku ketika bayangan sesuatu sama dengan dua kali aslinya. Kemudian shalat Maghrib bersamaku ketika orang yang berpuasa boleh berbuka. Kemudian shalat Isya bersamaku setelah hilangnya mega merah. Kemudian shalat Subuh bersamaku ketika telah haramnya makan dan minum bagi yang berpuasa. Keesokan harinya, ia shalat Zhuhur bersamaku ketika bayangan sesuatu sama dengan aslinya. Kemudian shalat Ashar bersamaku ketika bayangan sesuatu sama dengan dua kali aslinya. Kemudian shalat Maghrib bersamaku ketika orang berpuasa boleh berbuka. Kemudian shalat Isya bersamaku pada sepertiga malam yang pertama. Kemudian shalat Subuh bersamaku setelah cahaya menguning. Setelah itu ia menoleh ke arahku, lalu berkata, 'Wahai Muhammad. Ini adalah waktu para nabi sebelummu. Waktunya adalah di antara kedua waktu tersebut'."[3081]

٣٠٨٢. حَدَّثَنِي أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَيَّاشِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ عَنْ حَكِيمِ بْنِ حَكِيمِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ حُنَيْفٍ، فَذَكَرَهُ بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ فِي الْفَجْرِ فِي الْيَوْمِ الثَّانِي: لاَ أَدْرِي أَيَّ شَيْءٍ، قَالَ: وَقَالَ فِي الْعِشَاءِ: صَلَّى بِي حِينَ ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ الأَوَّلِ.

3082. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abdur-rahman bin Al Harts Ibnu Ayyasy bin Abu Rabi'ah, dari Hakim bin Hakim bin Abbad bin Hunaif. Lalu disebutkan dengan *isnad*-nya dan maknanya, hanya saja ia mengatakan pada shalat Subuh hari kedua, "Aku tidak tahu apa yang dikatakannya" dan pada waktu shalat Isya ia berkata, "Ia (Jibril) shalat bersamaku ketika telah berlalunya seperti malam yang pertama."[3082]

[3081] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud (1: 150-151) dan At-Tirmidzi (1: 140-141), dan ia mengatakan, "Hadits hasan." Pada sebagian naskah yang *shahih* disebutkan "*hasan shahih*". Pensyarahnya mengatakan, "Di*shahih*kan oleh Ibnu Abdil Barr dan Abu Bakar bin Al Arabi. Ibnu Abdil Barr mengatakan, 'Perbincangan mengenai *isnad*-nya tidak mengarah. Hadits ini dikeluarkan juga oleh Ahmad, Abu Daud, Ibnu Khuzaimah, Ad-Daraquthni dan Al Hakim'."

[3082] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

٣٠٨٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ عُمَرَ الصَّنْعَانِيُّ أَخْبَرَنِي وَهْبُ بْنُ مَانُوسَ الْعَدَنِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ يَقُولُ: اللهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ.

3083. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Umar Ash-Shan'ani menceritakan kepadaku, Wahab bin Manus Al Adani mengabarkan kepadaku, ia berkata, Aku mendengar Sa'id bin Jubair menceritakan dari Ibnu Abbas: Bahwa apabila Rasulullah SAW mengangkat kepalanya dari ruku, beliau mengucapkan, "*Sami'allaahu liman hamidah*" (*Allahu mendengar bagi siapa yang memuji-Nya*), kemudian mengucapkan, "*Allaahumma rabbanaa lakal hamdu, mil`as samaawaati wa mil`al ardi wa mil`a maa syi`ta min syai`in ba'du'* (*Ya Allah Tuhan kami, milik-Mu segala puji, sepenuh langit, sepenuh bumi dan sepenuh apa pun setelah itu yang Engkau kehendaki*)."[3083]

٣٠٨٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُمَرَ بْنِ كَيْسَانَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ وَهْبِ بْنِ مَانُوسَ غَيْرَ هَذَا الْحَدِيثِ.

3084. Abdullah bin Ibrahim bin Umar bin Kaisan menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Wahb bin Manus, selain hadits ini.[3084]

3083 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2505. Wahab bin Manus, kadang disebutkan juga "Minas", telah dibahas di sana (pada keterangan hadits no. 2505).

3084 Ini bukan hadits, akan tetapi berita dari Imam Ahmad, bahwa ia mendengar hadits lain selain hadits ini dari Abdullah bin Ibrahim bin Umar bin Kaisan. Mungkin maksudnya adalah hadits Anas yang menyatakan bahwa ia belum pernah melihat seorang pun yang shalatnya lebih menyerupai shalat Rasulullah SAW daripada Umar bin Abdul Aziz. Haditsnya akan dikemukakan pada musnad Anas no. 12688. Kami telah menyinggungnya pada keterangan hadits no. 902.

٣٠٨٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ:

احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَعْطَى الْحَجَّامَ أَجْرَهُ، وَلَوْ كَانَ سُحْتًا لَمْ يُعْطِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3085. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami, dari Muhammad, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW berbekam dan memberi upah kepada si pembekam. Seandainya itu haram, tentu Rasulullah SAW tidak akan memberinya."[3085]

٣٠٨٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَبِي جَمْرَةَ الضُّبَعِيِّ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الدُّبَّاءِ وَالنَّقِيرِ وَالْمُزَفَّتِ وَالْحَنْتَمِ.

3086. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Abu Jamrah Adh-Dhuba'i, ia mengatakan: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW melarang (mengendapkan minuman) pada *ad-duba'*, *an-naqir*, *al muzaffat* dan *al hantam*•."[3086]

٣٠٨٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

[3085] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3078.

• *Ad-duba'*: Yakni buah labu yang telah dikeluarkan isinya, kemudian digunakan sebagai wadah minuman. *Al muzaffat*: Yakni wadah yang dicat dengan ter. *An-Naqir*: Wadah yang terbuat dari akar pohon. *Al hantam*: Wadah yang terbuat dari tanah bulu/rambut dan darah.

[3086] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2020. Lihat hadits no. 2772.

قَالَ: لَيْسَ لِلْوَلِيِّ مَعَ الثَّيِّبِ أَمْرٌ، وَالْيَتِيمَةُ تُسْتَأْمَرُ، فَصَمْتُهَا إِقْرَارُهَا.

3087. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Shalih bin Kaisan, dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada kuasa bagi wali terhadap wanita janda, sedangkan gadis yatim —harus— dimintai pendapatnya, dan diamnya adalah keputusannya (persetujuannya).*"[3087]

٣٠٨٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ مُعَتِّبٍ عَنْ مَوْلَى بَنِي نَوْفَلٍ يَعْنِي أَبَا الْحَسَنِ قَالَ: سُئِلَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ عَبْدٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ بِطَلْقَتَيْنِ، ثُمَّ عَتَقَا، أَيَتَزَوَّجُهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قِيلَ: عَمَّنْ؟ قَالَ: أَفْتَى بِذَلِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ عَبْدُ اللهِ [بْنِ أَحْمَدَ]: قَالَ لِمَعْمَرٍ: يَا أَبَا عُرْوَةَ، مَنْ أَبُو حَسَنٍ هَذَا؟ لَقَدْ تَحَمَّلَ صَخْرَةً عَظِيمَةً.

3088. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Umar bin Mu'attab, dari maula Bani Naufal, yakni dari Abu Al Hasan, ia berkata, "Ibnu Abbas ditanya tentang seorang budak yang mentalak istrinya dengan dua talak kemudia keduanya merdeka, apa boleh ia menikahinya —lagi—? Ibnu Abbas menjawab, "Ya." Lalu dikatakan, "Dari siapa —pendapat ini—?" Ia menjawab, "Rasulullah SAW telah memfatwakan itu."[3088]

Abdullah [bin Ahmad] berkata, Ayahku mengatakan: Dikatakan kepada Ma'mar, "Wahai Abu 'Amrah, siapa Abu Hasan ini?, ia sungguh telah memikul batu cadas yang besar."

3087 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2481.

3088 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3031. Keterangan rincinya telah dikemukakan di sana.

٣٠٨٩. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ قَالَ: قَالَ: الزُّهْرِيُّ: فَأَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ فِي رَمَضَانَ مِنَ الْمَدِينَةِ، مَعَهُ عَشَرَةُ آلاَفٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَذَلِكَ عَلَى رَأْسِ ثَمَانِ سِنِينَ وَنِصْفٍ مِنْ مَقْدَمِهِ الْمَدِينَةَ، فَسَارَ بِمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَى مَكَّةَ يَصُومُ وَيَصُومُونَ، حَتَّى إِذَا بَلَغَ الْكَدِيدَ، وَهُوَ مَا بَيْنَ عُسْفَانَ وَقُدَيْدٍ أَفْطَرَ وَأَفْطَرَ الْمُسْلِمُونَ مَعَهُ فَلَمْ يَصُمْ.

3089. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, ia berkata, Az-Zuhri berkata, Lalu Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW berangkat dari Madinah pada bulan Ramadhan, —saat itu— beliau bersama sepuluh ribu kaum muslimin, waktu itu adalah di permulaan tahun delapan setelah kedatangan beliau di Madinah. Beliau berjalan bersama kaum muslimin yang bersamanya menuju Makkah dengan berpuasa dan mereka pun berpuasa, hingga ketika mencapai Al Kadid, yaitu suatu tempat di antara Usfan dan Qudaid, beliau berbuka dan kaum muslimin pun berbuka, sehingga beliau tidak berpuasa.[3089]

٣٠٩٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يُحَدِّثُ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَعُمَرُ يُحَدِّثُ النَّاسَ، فَمَضَى حَتَّى أَتَى الْبَيْتَ الَّذِي تُوُفِّيَ فِيهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَهُوَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ، فَكَشَفَ عَنْ وَجْهِهِ بُرْدَ حِبَرَةٍ كَانَ مُسَجًّى بِهِ، فَنَظَرَ إِلَى وَجْهِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ أَكَبَّ عَلَيْهِ يُقَبِّلُهُ، ثُمَّ قَالَ: وَاللهِ لاَ يَجْمَعُ اللهُ عَلَيْهِ

[3089] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2392. Lihat hadits no. 2996. Lihat pula *Tarik Ibni Katsir* (4: 286).

مَوْتَتَيْنِ، لَقَدْ مِتَّ الْمَوْتَةَ الَّتِي لاَ تَمُوتُ بَعْدَهَا.

3090. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, ia berkata, Abu Salamah bin Abdur-rahman menceritakan kepadaku, ia berkata, Ibnu Abbas menceritakan, bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq masuk masjid, sementara Umar sedang berbicara kepada orang-orang, ia terus berlalu hingga mencapai rumah di mana Rasulullah SAW wafat, yaitu di rumah Aisyah. Lalu Abu Bakar menyingkapkan kain* dari wajah beliau yang membungkusnya, lalu menatap wajah Nabi SAW, kemudian merangkulnya untuk menciumnya, lalu ia berkata, "Demi Allah, Allah tidak memadukan dua kematian padanya. Engkau telah mengalami kematian yang mana setelah itu engkau tidak akan mati lagi."[3090]

٣٠٩١. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَخِي ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَمِّهِ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ؛ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ الْمَسْجِدَ، وَعُمَرُ يُكَلِّمُ النَّاسَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

3091. Ya'qub menceritakan kepada kami, putra saudaraku Ibnu Syihab menceritakan kepada kami, dari pamannya, ia berkata, Abu Salamah bin Abdur-rahman menceritakan kepadaku, ia mendengar Abu Hurairah mengatakan, "Abu Bakar Ash-Shiddiq masuk masjid, sementara Umar sedang berbicara dengan orang-orang." Lalu ia menyebutkan haditsnya.[3091]

٣٠٩٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ

---

* Yakni kain bermotif yang terbuat dari kapas atau wol.

3090 Sanadnya *shahih.* Al Bukhari juga meriwayatkan (8: 111) serupa itu dengan maknanya dari jalur Uqail dari Az-Zuhri dalam hadits yang panjang. Lihat *Tarikh Ibni Katsir* (5: 242). Lihat pula hadits no. 2026 dan hadits no. 18 pada musnad Abu Bakar.

3091 Sanadnya *shahih.* Hadits ini semakna dengan yang sebelumnya, hanya saja ini dari *Musnad Abu Hurairah.*

قَالَ: لَمْ يَكُنْ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، قَالَ: قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا أُمِرَ أَنْ يَقْرَأَ فِيهِ، وَسَكَتَ فِيمَا أُمِرَ أَنْ يَسْكُتَ فِيهِ: قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ، وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا.

3092. Abdush-shamad menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, ia berkata, Ibnu Abbas tidak pernah —terdengar— membaca ketika shalat Zhuhur dan Ashar, ia berkata, "Rasulullah SAW membaca pada —bagian— yang beliau diperintahkan untuk membaca padanya, dan beliau diam pada —bagian— yang diperintah untuk diam padanya. *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu,* (Qs. Al Ahzaab [33]: 21) *dan tidaklah Rabbmu lupa.* (Qs. Maryam [19]: 64)."[3092]

٣٠٩٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنِي أَبِي أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَدِمَ مَكَّةَ أَبَى أَنْ يَدْخُلَ الْبَيْتَ وَفِيهِ الآلِهَةُ، فَأَمَرَ بِهَا، فَأُخْرِجَتْ فَأُخْرِجَ صُورَةَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ عَلَيْهِمَا السَّلَام فِي أَيْدِيهِمَا الأَزْلاَمُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَاتَلَهُمْ اللهُ، أَمَا وَاللهِ لَقَدْ عَلِمُوا مَا اقْتَسَمَا بِهَا قَطُّ، قَالَ: ثُمَّ دَخَلَ الْبَيْتَ، فَكَبَّرَ فِي نَوَاحِي الْبَيْتِ، وَخَرَجَ وَلَمْ يُصَلِّ فِي الْبَيْتِ.

3093. Abdush-shamad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ayyub mengabarkan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa ketika Rasulullah SAW sampai di Makkah, beliau enggan masuk ke Baitullah selama masih ada tuhan-tuhan (berhala), lalu beliau memerintahkan sehingga dikeluarkan. Lalu beliau mengeluarkan gambar Ibrahim dan Isma'il AS yang di tangan keduanya terdapat anak panah. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Semoga Allah membunuh mereka! Demi Allah, sesungguhnya mereka tahu bahwa*

3092 Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 2238 dan 2332.

keduanya (yakni Ibrahim dan Isma'il) tidak pernah mengundi dengan itu sama sekali." Kemudian beliau masuk Baitullah (Ka'bah) lalu bertakbir pada setiap sudutnya, lalu beliau keluar, dan beliau tidak melakukan shalat di dalam Ka'bah.[3093]

٣٠٩٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ فِي الثَّقَلِ مِنْ جَمْعٍ بِلَيْلٍ.

3094. Abdush-shamad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW mengirimnya bersama barang-barang dari Jam' di malam hari.[3094]

٣٠٩٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ كَرِهَ نَبِيذَ الْبُسْرِ وَحْدَهُ، وَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ الْقَيْسِ عَنِ الْمُزَّاءِ، فَأَكْرَهُ أَنْ يَكُونَ الْبُسْرُ وَحْدَهُ.

3095. Abdush-shamad menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa ia tidak menyukai rendaman/sari buah *busr* (permulaan kurma) saja, dan ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang Abdul Qais mengendapkan sari buah, maka aku tidak suka (rendaman) *busr* saja."[3095]

٣٠٩٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ وَعَفَّانُ قَالاَ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ

3093 Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari dari Ishaq bin Manshur dari Abdush-shamad sebagaimana yang dicantumkan di dalam *Tarikh Ibni Katsir* (4:302), Ibnu Katsir mengatakan, "Al Bukhari meriwayatkannya sendirian." Maksudnya bahwa Muslim tidak meriwayatkannya. Lihat hadits no. 2508 dan 2834.

3094 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3008.

3095 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2831.

عَنْ عَزْرَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ تَنْزِيلُ السَّجْدَةَ، وَهَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ، قَالَ عَفَّانُ: بِـــ الم تَنْزِيلُ.

3096. Abdush-shamad dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Azrah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW pada shalat Subuh hari Jum'at, beliau membaca '*Tanziil*' (surah As-Sajdah [32]) dan '*Hal ataa ' alal insaani*' (surah Ad-Dahr/Al Insaan). Affan berkata, "Dengan *Alif laam miim tanziil.*"[3096]

٣٠٩٧. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ أَخْبَرَنَا بُكَيْرُ بْنُ أَبِي السَّمِيطِ، قَالَ قَتَادَةُ: عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي صَلَاةِ الْغَدَاةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ تَنْزِيلُ السَّجْدَةَ، وَهَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ.

3097. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Bukair bin Abu As-Samith mengabarkan kepada kami, Qatadah berkata, Dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW pada shalat Subuh hari Jum'at, beliau membaca '*Tanziil*' (surah As-Sajdah [32]) dan '*hal ataa ' alal insaani*' (surah Ad-Dahr/Al Insaan [76]).[3097]

٣٠٩٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا عَبْدُ رَبِّهِ بْنُ بَارِقٍ الْحَنَفِيُّ حَدَّثَنَا

[3096] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3040.

[3097] Sanadnya *shahih*. Bukair bin Abu As-Samith adalah seorang yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Al Ijli, sementara Ibnu Ma'in mengatakan, "Shalih." Al Bukhari mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (1/2/116). "*As-Sumith*" (dengan *dhammah* pada huruf *siin*), ada juga yang mengatakan dengan *fathah*. Al Bukhari mengemukakan dua pendapat. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

سِمَاكٌ أَبُو زُمَيْلٍ الْحَنَفِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ كَانَ لَهُ فَرَطَانِ مِنْ أُمَّتِي دَخَلَ الْجَنَّةَ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: بِأَبِي فَمَنْ كَانَ لَهُ فَرَطٌ؟ فَقَالَ: وَمَنْ كَانَ لَهُ فَرَطٌ يَا مُوَفَّقَةُ، قَالَتْ: فَمَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ فَرَطٌ مِنْ أُمَّتِكَ، قَالَ: فَأَنَا فَرَطُ أُمَّتِي لَمْ يُصَابُوا بِمِثْلِي.

3098. Abdush-shamad menceritakan kepada kami, Abdurabbih bin Bariq Al Hanafi menceritakan kepada kami, Simak Abu Zumail Al Hanafi menceritakan kepada kami, ia berkata, aku mendengar Ibnu Abbas berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa dari umatku mempunyai dua farath**, *maka ia akan masuk surga.*' Maka Aisyah berkata, 'Ayahku tebusannya. bagaimana yang hanya mempunyai satu anak kecil yang mati?' Beliau bersabda, '*Begitu pula yang mempunyai satu farath, wahai wanita yang menyepakati kebaikan dan yang menanyakan persoalan kekinian.*' Aisyah berkata lagi, 'Bagaimana umatmu yang tidak mempunyai farath?' Beliau bersabda, '*Maka akulah farath bagi umatku. Mereka tidak pernah mendapat musibah seperti —kematian—ku*'."[3098]

٣٠٩٩. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا هِشَامٌ الدَّسْتُوَائِيُّ عَنْ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَ أَبُو سَلَامٍ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ مِينَاءَ؛ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ وَعَبْدَ اللهِ

---

* *Al Farath* adalah anak kecil yang mati sebelum ayah atau ibunya, sehingga itu merupakan pahala yang mendahului keduanya.

3098 Sanadnya *shahih*. Abdurabbih bin Bariq Al Hanafi adalah seorang yang *tsiqah*. Ibnu Hibban mencantumkannya di dalam *Ats-Tsiqat*. Amr bin Ali Al Falas telah meriwayatkan darinya dan menyebutnya dengan kebaikan, ia adalah putranya putri Abu Zumail Simak bin Al Walid Al Hanafi. Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (2: 159) dengan dua *isnad* dari Abdurabiih bin Bariq, dan ia mengatakan, "Hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Abdurabbih bin Bariq. Lebih dari satu imam (ahli hadits) telah meriwayatkan darinya." *Al Farath* adalah anak kecil yang mati sebelum ayah atau ibunya, sehingga itu merupakan pahala yang mendahului keduanya.

بْنَ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُمَا سَمِعَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى أَعْوَادِ مِنْبَرِهِ: لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمْ الْجُمُعَاتِ، أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ، ثُمَّ لَيَكْتُبَنَّ مِنْ الْغَافِلِينَ.

3099. Abdush-shamad menceritakan kepada kami, Hisyam Ad-Dastawa`i menceritakan kepada kami, dari Yahya, ia berkata, Abu Sallam menceritakan dari Al Hakam bin Mina`, bahwa ia mendengar Abdullah bin Umar dan Abdullah bin Abbas, bahwa keduanya mendengar Rasulullah SAW bersabda dari atas tangga-tangga mimbarnya, "*Hendaklah orang-orang berhenti dari meninggalkan jum'at-jum'at mereka, atau Allah akan menutup hati mereka kemudian mencatat mereka termasuk orang-orang yang lengah.*"[3099]

٣١٠٠. حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ الْعَطَّارُ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلاَمٍ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ مِينَاءَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ عُمَرَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ.

3100. Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, Aban bin Yazid Al Athar menceritakan kepada kami, dari Yahya Ibnu Ab ع Katsir, dari Abu Sallam, dari Al Hakam bin Mina`, dari Ibnu Abbas dan Ibnu Umar, dari Nabi SAW, dengan redaksi sepertinya.[3100]

٣١٠١. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ فَرُّوخَ حَدَّثَنِي حَبِيبٌ يَعْنِي ابْنَ الزُّبَيْرِ عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلاً يُصَلِّي فِي مَسْجِدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ يُكَبِّرُ إِذَا سَجَدَ وَإِذَا رَفَعَ وَإِذَا خَفَضَ، فَأَنْكَرْتُ ذَلِكَ فَذَكَرْتُهُ لابْنِ عَبَّاسٍ؟ فَقَالَ: لاَ،أُمَّ لَكَ! تِلْكَ صَلاَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى

3099 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2290.
3100 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3101. Abdush-shamad menceritakan kepada kami, Umar bin Farrukh menceritakan kepada kami, Habib, yakni Ibnu Az-Zubair, menceritakan kepadaku, dari Ikrimah, ia berkata, "Aku melihat seorang laki-laki shalat di masjid Nabi SAW, dimana ia bertakbir ketika sujud, ketika bangkit dan ketika turun (untuk sujud), lalu aku mengingkari itu, kemudian aku sampaikan hal itu kepada Ibnu Abbas, maka ia pun berkata, 'Semoga kau kehilangan ibumu! Itu adalah shalat Rasulullah SAW'."[3101]

٣١٠٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ مَيْمُونَةَ، فَوَضَعْتُ لَهُ وَضُوءًا مِنْ اللَّيْلِ، فَقَالَتْ لَهُ مَيْمُونَةُ: وَضَعَ لَكَ هَذَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ فَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَعَلِّمْهُ التَّأْوِيلَ.

3102. Abdush-shamad menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Utsaman bin Khutsaim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW sedang di rumah Maimunah, aku meletakkan air wudhu untuk beliau di malam hari, lalu Maimunah berkata kepada beliau, 'Abdullah bin Abbas telah meletakkan —air wudhu— ini untukmu.' Maka beliau berkata, '*Ya Allah, fahamkanlah ia mengenai agama, dan ajarilah ia takwil*'."[3102]

٣١٠٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ وَحَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ

[3101] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3016. Pada naskah [ح] dicantumkan "Amr bin Farrukh", ini keliru.

[3102] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3033. Lihat hadits no. 3061.

عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنِ أَحْمدَ] قَالَ أَبِي: حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا ابْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا مَاتَ عُثْمَانُ بْنُ مَظْعُونٍ قَالَتْ امْرَأَتُهُ: هَنِيئًا لَكَ يَا ابْنَ مَظْعُونٍ بِالْجَنَّةِ، قَالَ: فَنَظَرَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَظْرَةَ غَضَبٍ فَقَالَ لَهَا: مَا يُدْرِيكِ، فَوَاللهِ إِنِّي لَرَسُولُ اللهِ وَمَا أَدْرِي مَا يُفْعَلُ بِي، قَالَ عَفَّانُ: وَلاَ بِهِ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ فَارِسُكَ وَصَاحِبُكَ فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَالَ ذَلِكَ لِعُثْمَانَ، وَكَانَ مِنْ خِيَارِهِمْ حَتَّى مَاتَتْ رُقَيَّةُ ابْنَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: الْحَقِي بِسَلَفِنَا الْخَيْرِ عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ قَالَ: وَبَكَتْ النِّسَاءُ، فَجَعَلَ عُمَرُ يَضْرِبُهُنَّ بِسَوْطِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعُمَرَ: دَعْهُنَّ يَبْكِينَ، وَإِيَّاكُنَّ وَنَعِيقَ الشَّيْطَانِ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَهْمَا يَكُنْ مِنَ الْقَلْبِ وَالْعَيْنِ فَمِنَ اللهِ وَالرَّحْمَةِ وَمَهْمَا كَانَ مِنَ الْيَدِ وَاللِّسَانِ فَمِنَ الشَّيْطَانِ، وَقَعَدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى شَفِيرِ الْقَبْرِ، وَفَاطِمَةُ إِلَى جَنْبِهِ تَبْكِي، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَيْنَ فَاطِمَةَ بِثَوْبِهِ رَحْمَةً لَهَا.

3103. Abdush-shamad dan Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Hammad menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid. [Abdullah bin Ahmad mengatakan:] Ayahku berkata, Affan menceritakan kepada kami, Ibnu Salamah menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Utsman bin Mazh'un meninggal, istrinya berkata, 'Selamat bagimu wahai Ibnu Mazh'un di surga.' Lalu Rasulullah memandang kepadanya dengan pandangan marah, lalu beliau bersabda kepadanya, '*Apa yang membuatmu tahu! Demi Allah, sesungguhnya aku ini utusan Allah, dan aku tidak tahu apa yang akan terjadi padaku*'."

Affan berkata, "*Dan tidak pula padanya*" —selanjutnya— Wanita itu berkata, "Wahai Rasulullah. Ia penunggang kudamu dan sahabatmu?" Lalu hal itu terasa berat oleh para sahabat Rasulullah SAW ketika beliau mengatakan itu pada Utsman, karena Utsman adalah orang terbaik mereka, bahkan ketika Ruqayyah putri Rasulullah SAW meninggal, beliau berkata, '*Bertemulah engkau dengan pendahulu kami yang shalih, Utsman bin Mazh'un.*' Maka para wanita pun menangis, lalu Umar memukuli mereka dengan cambuknya, kemudian Nabi SAW berkata kepada Umar, '*Biarkan mereka menangis, tapi jangan sampai mereka menjerit seperti jeritan syetan.*' Kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Apa yang terlahir dari hati dan mata, maka itu dari Allah dan kasih sayang. Adapun yang terlahir dari tangan dan lisan, maka itu dari syetan.*' Rasulullah SAW duduk di tepi kuburan, sementara Fathimah menangis di sebelahnya, lalu Nabi SAW mengusap air mata Fathimah dengan bajunya karena sayang kepadanya."[3103]

٣١٠٤. حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ عِيسَى أَبُو بِشْرٍ الرَّاسِبِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: كُنْتُ غُلَامًا أَسْعَى مَعَ الْغِلْمَانِ، فَالْتَفَتُّ، فَإِذَا أَنَا بِنَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلْفِي مُقْبِلًا، فَقُلْتُ: مَا جَاءَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا إِلَيَّ، قَالَ: فَسَعَيْتُ حَتَّى أَخْتَبِئَ وَرَاءَ بَابِ دَارٍ، قَالَ: فَلَمْ أَشْعُرْ حَتَّى تَنَاوَلَنِي، فَأَخَذَ بِقَفَايَ فَحَطَأَنِي حَطْأَةً، فَقَالَ: اذْهَبْ فَادْعُ لِي مُعَاوِيَةَ، قَالَ: وَكَانَ كَاتِبَهُ، فَسَعَيْتُ فَأَتَيْتُ

[3103] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2127, namun di akhir riwayat disebutkan tentang duduknya Rasulullah SAW di tepi kuburan dst. Tambahan ini disebutkan oleh Al Haitsami di dalam *Majma' Az-Zawaid* (3: 17) dan Al Hafizh Adz-Dzahabi menyinggungnya di dalam *Al Mizan* (2: 225) dari riwayat Ahmad dari Affan pada biographi Ibnu Zaid, dan ia mengatakan, "Ini hadits mungkar. Di dalamnya menyebutkan bahwa Fathimah menyaksikan penguburan, dan itu tidak benar." Kami tidak tahu mengapa?! Yang tampak, bahwa ini sebelum adanya larangan ziarah kubur bagi kaum wanita, karena Utsman bin Mazh'un meninggal setelah perang badar, yaitu pada tahun 2 setelah hijrah.

مُعَاوِيَةَ، فَقُلْتُ أَجِبْ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنَّهُ عَلَى حَاجَةٍ.

3104. Bakar bin Isa Abu Bisyr Ar-Rasibi menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Abu Hamzah, ia berkata, aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Ketika masih kanak-kanak, aku bermain-main dengan sesama anak-anak. Ketika menoleh, ternyata Nabiyullah SAW datang di belakangku, lalu aku berkata, 'Nabiyullah SAW tidak datang kecuali hanya kepadaku.' kemudian aku berlari hingga bersembunyi di balik pintu sebuah rumah. Aku tidak sadar sampai beliau meraihku, lalu beliau meraih pundakku, kemudian beliau menepukku, beliau bersabda, '*Pergilah. Pangilkan Mu'awiyah kepadaku.*' Ia adalah juru tulis beliau. Lalu aku pun berlari menemui Mu'awiyah, kemudian aku katakan —kepada Mu'awiyah—, 'Penuhilah (panggilan) Nabiyullah SAW, beliau sedang ada perlu'."[3104]

٣١٠٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ يَعْنِي ابْنَ أَبِي الْفُرَاتِ وَأَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّاسِ يَوْمَ فِطْرٍ رَكْعَتَيْنِ بِغَيْرِ أَذَانٍ، ثُمَّ خَطَبَ بَعْدَ الصَّلَاةِ، ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِ بِلَالٍ، فَانْطَلَقَ إِلَى النِّسَاءِ، فَخَطَبَهُنَّ، ثُمَّ أَمَرَ بِلَالًا بَعْدَ مَا قَفَّا مِنْ عِنْدِهِنَّ أَنْ يَأْتِيَهُنَّ فَيَأْمُرَهُنَّ أَنْ يَتَصَدَّقْنَ.

3105 Abdush-Shamad menceritakan kepada kami, Daud, yakni Ibnu Abu Al Furat, menceritakan kepada kami. Dan, Abdur-rahman dari Daud, ia berkata, Ibrahim menceritakan kepada kami, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melaksanakan shalat dua raka'at bersama manusia pada hari Idul Fitri tanpa adzan. Kemudian beliau menyampaikan khutbah setelah shalat, kemudian beliau meraih tangan (mengajak) Bilal, lalu menuju ke tempat kaum wanita, kemudian beliau menasihati mereka, lalu setelah selesai —menyampaikan

---

[3104] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2150 dan merupakan pengulangan hadits no. 2651.

wejangan— kepada mereka beliau menyuruh Bilal menghampiri mereka dan menyuruh mereka agar bersedekah."[3105]

٣١٠٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَاعَنَ بَيْنَ الْعَجْلَانِيِّ وَامْرَأَتِهِ، قَالَ: وَكَانَتْ حُبْلَى، فَقَالَ: وَاللهِ مَا قَرِبْتُهَا مُنْذُ عَفَرْنَا، وَالْعَفْرُ أَنْ يُسْقَى النَّخْلُ بَعْدَ أَنْ يُتْرَكَ مِنَ السَّقْيِ بَعْدَ الْإِبَارِ بِشَهْرَيْنِ، قَالَ: وَكَانَ زَوْجُهَا حَمْشَ السَّاقَيْنِ وَالذِّرَاعَيْنِ أَصْهَبَ الشَّعَرَةِ، وَكَانَ الَّذِي رُمِيَتْ بِهِ ابْنَ السَّحْمَاءِ، قَالَ: فَوَلَدَتْ غُلَامًا أَسْوَدَ أَجْلَى جَعْدًا عَبْلَ الذِّرَاعَيْنِ، قَالَ: فَقَالَ ابْنُ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ لِابْنِ عَبَّاسٍ: أَهِيَ الْمَرْأَةُ الَّتِي قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ كُنْتُ رَاجِمًا بِغَيْرِ بَيِّنَةٍ لَرَجَمْتُهَا؟ قَالَ: لَا، تِلْكَ امْرَأَةٌ قَدْ أَعْلَنَتْ فِي الْإِسْلَامِ.

3106. Abdul Malik bin Amr menceritakan kepada kami, Al Mughirah bin Abdur-rahman menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zinad, dari Al Qasim bin Muhammad, bahwa ia mendengar Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah memberlakukan *li'an*[*]

[3105] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2169 dan semakna dengan hadits no. 3065.

[*] Li'an adalah suami menuduh istrinya berzina dengan berkata kepadanya: "Aku melihatmu berzina", atau ia tidak mengakui bayi yang dikandung istrinya berasal darinya, kemudian kasusnya dibawa ke hadapan hakim. Ketika di hadapan hakim suami diminta supaya mendatangkan bukti-bukti yang menguatkan tuduhannya, yaitu empat orang saksi yang bersaksi bahwa mereka melihat istrinya berzina. Jika suami tidak dapat mendatangkannya, maka hakim memberlakukan li'an kepada keduanya. Di mana suami bersaksi sebanyak empat kali dan berkata, "Aku bersaksi dengan menyebut nama Allah bahwa aku melihat istriku telah berzina" atau "Janin yang dikandungnya itu bukanlah berasal dariku." dan berkata, "Laknat Allah jatuh kepadaku jika aku termasuk orang-orang yang berdusta." Jika istrinya mengaku bahwa ia telah berzina,

antara Al Ajlani dan istrinya. Yang mana istrinya itu telah hamil, sementara Al Ajlani berkata, 'Demi Allah aku tidak pernah mendekatinya semenjak *afr*.' '*Afr* adalah disiraminya kebun kurma setelah dibiarkan selama dua bulan tanpa disirami semenjak diserbuki (dikawinkan). Suaminya itu betis dan lengannya kecil dan rambutnya tebal, sedangkan yang dituduhnya adalah Ibnu As-Sahma`. Lalu wanita itu melahirkan anak (berkulit) hitam, berambut tipis dan berlengan gemuk." Lalu Ibnu Syaddad bin Al Hadi berkata kepada Ibnu Abbas, "Apakah wanita itu yang telah dikatakan oleh Nabi SAW, '*Seandainya aku boleh merajam tanpa bukti, niscaya aku akan merajamnya*?' Ibnu Abbas menjawab, 'Bukan, ia adalah wanita yang telah terang-terangan (melakukan perbuatan keji) di dalam Islam'."[3106]

---

maka ia dijatuhi hukuman had, akan tetapi jika ia tidak mengakuinya, maka ia bersaksi sebanyak empat kali dan berkata, "Aku bersaksi dengan menyebut nama Allah bahwa suamiku tidak melihatku berzina", atau "janin yang ada dalam rahimku berasal darinya." dan berkata, "Kemurkaan Allah untukku jika suamiku termasuk orang-orang yang benar." Selanjutnya hakim memisahkan keduanya dan keduanya tidak boleh rujuk kembali untuk selama-lamanya.

3106 Sanadnya *shahih*. Abdul Malik bin Amr adalah Abu Amir Al Aqadi. Al Mughirah bin Abdurrahman bin Abdullah bin Khalid bin Hizam bin Khuwalid bin Asad bin Abdul Uzza Al Hizami Al Madani, dijuluki "Qushay", Ahmad dan Abu Daud mengatakan, "Tidak ada masalah." Diriwayatkan dari Ibnu Ma'in, bahwa ia menilainya *dha'if*. Abu Daud menganggap bahwa orang yang menyebutkan bahwa pernyataan ini dari Ibnu Ma'in, keliru. Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam *Ats-Tsiqat*. Al Bukhari mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (4/1/321). Para penyusun kitab hadits yang enam telah mengeluarkan riwayatnya. Karena itulah, Al Hafizh mengatakan di dalam pendahuluan *Al Fath* (445), "Dia telah dijadikan sandaran oleh jama'ah (para imam ahli hadits)." Abu Az-Zinad, namanya adalah "Abdullah bin Dzakwan", ia seorang tabi'in yang *tsiqah*, ahli fikih, fasih, sangat pandai bahasa Arab, berilmu dan cerdas. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Bukhari dan Muslim dari jalur lain dengan redaksi yang berbeda, dari jalur Abdurrahman bin Al Qasim bin Muhammad. Hadits ini dicantumkan pada riwayat Al Bukhari (9: 400-401, 405-406 dan 12: 159-160), pada riwayat Muslim (1: 438). Pertanyaan Ibnu Syaddad dan jawaban Ibnu Abbas di akhir hadits diriwayatkan juga oleh Al Bukhari (12: 159) dan Muslim (1: 438) dari jalur Sufyan dari Abu Az-Zanad dari Al Qasim bin Muhammad. Pada riwayat keduanya disebutkan: bahwa yang bertanya adalah "Abdullah bin Syaddad bin Al Had". Al Hafizh mengatakan di dalam *Al Fath* (9: 406): "Dia adalah putra bibinya Ibnu Abbas." Lihat hadits no. 2131, 2199 dan 2468. Ucapan perawi "*Mundzu 'afarnaa*" adalah bentuk

٣١٠٧ـ حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ، وَقَالَ: فِيهِ عَبْلُ الذِّرَاعَيْنِ خَدْلُ السَّاقَيْنِ، وَقَالَ الْهَاشِمِيُّ: خَدْلٌ، وَقَالَ: بَعْدَ الإِبَارِ.

3107. Suraij menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami, lalu disebutkan maknanya, dan ia mengatakan di dalamnya, "Kedua lengannya gemuk, kedua betisnya gemuk." Al Hasyimi berkata, "Gemuk", ia juga mengatakan, "*Setelah diserbuki.*"[3107]

---

kata kerja *tsulatsi*, sebagaimana yang tampak pada ucapan perawi "*Wal 'afru*" dst. demikian yang dicantumkan pada naskah [ك] dengan huruf *faa`* tanpa *tasydid*, sedangkan yang dicantumkan di dalam *An-Nihayah* dengan *tasydid* pada huruf *faa`*. Lalu penulisnya mengatakan: "*At-Ta'fiir*: yaitu setelah mereka menyerbuki pohon kurma (yakni mengawinkan. Karena penyerbukan pohon kurma itu harus dengan bantuan manusia, tidak terjadi dengan angin atau serangga, seperti halnya pohon salak), mereka membiarkannya selama empat puluh hari tidak disirami, agar mengganggu bibitnya, kemudian setelah itu disirami, kemudian dibiarkan lagi hingga kehausan (kering), lalu disirami lagi." Riwayat yang nashnya dicantumkan di sini juga *tsulatsi*. Ibnu As-Sahma` adalah Syarik bin Sahma`, Sahma adalah nama ibunya, sedangkan nama ayahnya adalah Abdah bin Mu'attab Al Balawi, sekutunya kaum Anshar. Lihat *Al Ishabah* (3: 206). *Ajlaa* (dengan *jiim*) adalah rambutnya tipis yang berada di antara ubun-ubun dan pelipisnya dan yang di dekat dahinya. '*Abl adz-dziraa'ain* (dengan *fathah* pada huruf *'ain* dan *sukun* pada huruf *baa'*) yakni lengannya gemuk. Pada naskah [ح] dicantumkan "*A'bal*", ini salah, kami membetulkannya dari naskah [ك]. Ucapan Ibnu Abbas, "Itu adalah wanita yang terang-terangan (melakukan perbuatan keji) di dalam Islam." ditegaskan oleh riwayat Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim): "Itu adalah wanita yang menampakkan (keburukan) di dalam Islam." Al Hafizh mengatakan di dalam *Al Fath* (9: 406): "Yakni yang melakukan perbuatan keji dengan nyata. Namun tidak dihukum karena tidak cukup bukti dan tidak ada pengakuan." Al Hafizh juga mengatakan (12: 160): "Dalam riwayat Urwah dari Ibnu Abbas dengan sanad *shahih* yang dikemukakan Ibnu Majah disebutkan: '*Seandainya aku dibolehkan merajam seseorang tanpa bukti, niscaya aku merajam fulanah, karena telah tampak keraguan pada pernyataannya dan sikapnya serta orang yang telah masuk ke tempatnya*'." Riwayat yang disinggungnya ini terdapat di dalam *Sunan Ibnu Majah* (2: 61), pensyarahnya mengatakan, "Disebutkan di dalam *Az-Zawaid*: *Isnad*-nya *shahih* dan para perawinya *tsiqah*."

3107 Sanadnya *shahih*. Ibnu Abu Az-Zinad adalah Abdurrahman. Maksudnya bahwa ini dari Ibnu Abu Az-Zinad, dari ayahnya dengan *isnad* yang lalu. Ucapan

٣١٠٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ عُضْوًا، ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

3108. Abdul Malik bin Amr menceritakan kepada kami, Fulaih menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepadaku, dari Ali bin Abdullah bin Abbas, dari ayahnya, bahwa ia melihat Nabi SAW memakan bahu (kambing), kemudian shalat dan tidak berwudhu —lagi—.[3108]

٣١٠٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ وَعَبْدُ الْوَهَّابِ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ وَيَعْلَى بْنِ حَكِيمٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ، وَهُوَ مُحْرِمٌ، قَالَ: وَفِي حَدِيثِ يَعْلَى بْنِ حَكِيمٍ: بَنَى بِهَا بِمَاءٍ، يُقَالُ لَهُ: سَرِفُ، فَلَمَّا قَضَى نُسُكَهُ أَعْرَسَ بِهَا بِذَلِكَ الْمَاءِ.

3109. Abdullah bin Bakar menceritakan kepada kami, Sa'id mengabarkan kepada kami, dan Abdullah Wahhab, dari Sa'id, dari Qatadah dan Ya'la Ibnu Hakim, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW menikahi Maimunah binti Al Harts ketika beliau sedang ihram. Ia berkata, "Dan, dalam hadits Ya'la Ibnu Hakim —disebutkan—, 'Beliau tinggal bersamanya di tempat sumber air yang bernama Sarif'. Setelah selesai ibadahnya, beliau melewati malam pengantin bersamanya di tempat sumber air tersebut."[3109]

---

perawi "Al Hasyimi mengatakan" dst. maksudnya bahwa Sulaiman bin Daud Al Hasyimi juga menceritakannya kepadanya dari Ibnu Abi Az-Zanad. *Khadl as-saaqaini*, yakni kedua betisnya gemuk.

[3108] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3014.

[3109] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 3053. Lihat hadits no. 3075.

٣١١٠. حَدَّثَنَا أَسْبَاطٌ، حَدَّثَنَا الشَّيْبَانِيُّ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبُسْرِ وَالتَّمْرِ أَنْ يُخْلَطَا جَمِيعًا، وَعَنِ الزَّبِيبِ وَالتَّمْرِ أَنْ يُخْلَطَا جَمِيعًا، قَالَ: وَكَتَبَ إِلَى أَهْلِ جُرَشٍ؛ أَنْ لاَ يَخْلِطُوا الزَّبِيبَ وَالتَّمْرَ.

3110. Asbath menceritakan kepada kami, Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang mencampurkan *busr* dan kurma yang direndam bersamaan, dan melarang mencampurkan —rendaman— anggur kering dan kurma." Ia berkata, "Dan mengirim surat kepada penduduk Jurasy agar mereka tidak mencampurkan (rendaman) anggur kering dan kurma."[3110]

٣١١١. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا حُضِرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي الْبَيْتِ رِجَالٌ وَفِيهِمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: [هَلُمَّ] أَكْتُبْ لَكُمْ كِتَابًا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ أَبَدًا، فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ غَلَبَ عَلَيْهِ الْوَجَعُ، وَعِنْدَنَا الْقُرْآنُ، حَسْبُنَا كِتَابُ اللهِ، فَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْبَيْتِ فَاخْتَصَمُوا، فَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ: قَرِّبُوا يَكْتُبُ لَكُمْ كِتَابًا لاَ تَضِلُّوا بَعْدَهُ، وَفِيهِمْ مَنْ يَقُولُ مَا قَالَ عُمَرُ، فَلَمَّا أَكْثَرُوا اللَّغْوَ وَالإِخْتِلاَفَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُومُوا، قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: وَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: إِنَّ الرَّزِيَّةَ كُلَّ الرَّزِيَّةِ مَا حَالَ بَيْنَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[3110] Sanadnya *shahih*. Asy-Syaibani adalah Abu Ishaq. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1961.

وَسَلَّمَ وَبَيْنَ أَنْ يَكْتُبَ لَهُمْ ذَلِكَ الْكِتَابَ مِنْ اخْتِلَافِهِمْ وَلَغَطِهِمْ.

3111. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW menjelang ajal, di dalam rumah terdapat sejumlah laki-laki, di antaranya adalah Umar bin Al Khaththab. Nabi SAW bersabda, '[*Kemarilah*], *aku akan menuliskan suatu tulisan sehingga kalian tidak akan tersesat selamanya.*' Lalu Umar berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW sedang merasakan sakit, dan kalian memiliki Al Qur`an, maka cukuplah Kitabullah bagi kita.' Namun ahli bait berselisih sehingga bertengkar, di antara mereka ada yang berkata, 'Mendekatlah kalian agar beliau menuliskan (pesan) untuk kalian sehingga kalian tidak akan tersesat setelah ketiadaannya.' Di antara mereka ada juga yang berkata seperti apa yang dikatakan Umar. Karena banyaknya keributan dan perdebatan di dekat Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW berkata, '*Menjauhlah kalian*'." Ubaidullah berkata: Ibnu Abbas mengatakan, "Sungguh ini adalah musibah yang sangat besar, tidak ada kesempatan bagi Rasulullah SAW untuk menuliskan pesan bagi mereka karena perselisihan dan gaduhnya mereka."[3111]

٣١١٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنِ ابْنِ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، فَوَجَدَ يَهُودَ يَصُومُونَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ فَقَالُوا: هَذَا يَوْمٌ عَظِيمٌ، يَوْمَ نَجَّى اللهُ مُوسَى، وَأَغْرَقَ آلَ فِرْعَوْنَ، فَصَامَهُ مُوسَى شُكْرًا، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنِّي أَوْلَى بِمُوسَى وَأَحَقُّ بِصِيَامِهِ، فَصَامَهُ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ.

3112. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Ibnu Sa'id bin Jubair, dari

---

3111 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2992. Kalimat "*Halumma*" [kemarilah] adalah tambahan dari naksah [ك].

ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW tiba di Madinah, lalu beliau mendapati kaum Yahudi berpuasa pada hari Asyura`, lalu beliau bertanya, '*Apa ini*?', mereka menjawab, 'Ini adalah hari yang agung. Hari dimana Allah menyelamatkan Musa dan menenggelamkan para pengikut Fir'aun, lalu Musa berpuasa padanya sebagai bentuk syukur.' Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya aku lebih berhak terhadap Musa dan lebih berhak terhadap puasanya.*' Lalu beliau pun berpuasa dan memerintahkan berpuasa."[3112]

٣١١٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ تَوَضَّأَ، فَغَسَلَ كُلَّ عُضْوٍ مِنْهُ غَسْلَةً وَاحِدَةً، ثُمَّ ذَكَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَهُ.

3113. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Atha` Ibnu Yasar, dari Ibnu Abbas: Bahwa ia berwudhu, lalu membasuh setiap anggotanya masing-masing satu kali basuhan, kemudian menyebutkan bahwa Nabi SAW melakukannya.[3113]

٣١١٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي حُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ وَدَاوُدُ بْنُ عَلِيٍّ؛ أَنَّ رَجُلاً نَادَى ابْنَ عَبَّاسٍ، وَالنَّاسُ حَوْلَهُ، فَقَالَ: سُنَّةٌ تَبْتَغُونَ بِهَذَا النَّبِيذِ، أَوْ هُوَ أَهْوَنُ عَلَيْكُمْ مِنَ الْعَسَلِ وَاللَّبَنِ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبَّاسًا، فَقَالَ: اسْقُونَا، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا النَّبِيذَ شَرَابٌ قَدْ مُغِثَ وَمُرِثَ، أَفَلاَ نَسْقِيكَ لَبَنًا وَعَسَلاً؟ فَقَالَ: اسْقُونِي مِمَّا تَسْقُونَ مِنْهُ النَّاسَ، قَالَ: فَأُتِيَ

[3112] Sanadnya *shahih*. Ibnu Sa'id bin Jubair adalah Abdullah. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2832.

[3113] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 3073.

النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ أَصْحَابُهُ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالأَنْصَارِ بِعِسَاسٍ فِيهَا النَّبِيذُ، فَلَمَّا شَرِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَجِلَ قَبْلَ أَنْ يَرْوَى، فَرَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: أَحْسَنْتُمْ، هَكَذَا فَاصْنَعُوا، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَرِضَا رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ أَعْجَبُ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَسِيلَ شِعَابُهَا عَلَيْنَا لَبَنًا وَعَسَلاً.

3114. Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata, Husain bin Abdullah bin Ubaidullah bin Abbas dan Daud bin Ali menceritakan kepadaku, Bahwa seorang laki-laki berseru kepada Ibnu Abbas, sementara banyak orang di sekitarnya, orang itu berkata, "Apakah sunnah yang kalian maksudkan, ataukah itu karena lebih mudah bagi kalian daripada susu dan madu?" Ibnu Abbas menjawab, "Nabi SAW mendatangi Abbas lalu berkata, '*Berilah kami minum.*' Abbas berkata, 'Sesungguhnya minuman rendaman/sari buah ini telah terkena tangan, maukah kami memberimu minum susu atau madu?' beliau berkata, '*Beri kami minum yang darinya engkau memberikan minum kepada orang-orang.*' Lalu Nabi SAW dan para sahabat dari golongan Muhajirin dan Anshar diberi minum dengan tempayan besar yang berisi rendaman/sari buah tersebut. Tatkala Nabi SAW minum, beliau berhenti sebelum kenyang, lalu mengangkat kepalanya kemudian berkata, "*Kalian telah berbuat baik. Begitulah, Maka lakukanlah.*" Ibnu Abbas berkata, "Maka kerelaan Rasulullah SAW dengan itu lebih aku gandrungi dari pada lembah-lembahnya yang mengalirkan susu dan madu kepada kami."[3114]

٣١١٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، وَ رَوْحٌ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ؛ أَنَّ أَبَا الشَّعْثَاءِ أَخْبَرَهُ،

[3114] Sanadnya *dha'if* karena terputus dan karena *dha'if*-nya Husain bin Abdullah. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2946. Kami telah memaparkan keterangan di sana, dan makna hadits ini akan dikemukakan lagi secara *shahih* pada no. 3495.

قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ يَقُولُ مَنْ لَمْ يَجِدْ إِزَارًا وَوَجَدَ سَرَاوِيلَ فَلْيَلْبَسْهَا، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ وَوَجَدَ خُفَّيْنِ فَلْيَلْبَسْهُمَا.

3115. Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami. Dan, Rauh berkata, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, ia berkata, Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku, bahwa Abu Asy-Sya'tsa` mengabarkan kepadanya, ia berkata, Ibnu Abbas menceritakan kepadaku, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW sedang berkhutbah, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang tidak menemukan kain dan —hanya— menemukan celana, maka hendaklah mengenakannya. Dan, barangsiapa yang tidak menemukan sepasang sandal dan —hanya— menemukan sepasang khuff, maka hendaklah ia mengenakannya.*"[3115]

٣١١٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ وَحَجَّاجٌ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ؛ أَنَّ أَبَا الشَّعْثَاءِ أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَكَحَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ حَرَامٌ.

3116. Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami. Dan, Hajjaj dari Ibnu Juraij, ia berkata, Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku, bahwa Abu Asy-Sya'tsa` mengabarkan kepadanya, bahwa Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya; bahwa Nabi SAW menikahi Maimunah ketika beliau sedang ihram.[3116]

٣١١٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ طَاوُسًا وَعِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يُخْبِرَانِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُ قَالَ: جَاءَتْ ضُبَاعَةُ بِنْتُ الزُّبَيْرِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ

[3115] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2583.

[3116] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3109.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، [فَقَالَتْ: يَارَسُوْلَ اللهِ] إِنِّي امْرَأَةٌ ثَقِيلَةٌ، وَإِنِّي أُرِيدُ الْحَجَّ، فَكَيْفَ تَأْمُرُنِي، كَيْفَ أُهِلُّ؟ قَالَ: أَهِلِّي وَاشْتَرِطِي أَنَّ مَحِلِّي حَيْثُ حَبَسْتَنِي.

3117. Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepada kami, bahwa ia mendengar Thawus dan Ikrimah *maula* Ibnu Abbas mengabarkan dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata, "Dhuba'ah binti Az-Zubair bin Abdul Muththalib mendatangi Rasulullah SAW, [lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah], sesungguhnya aku ini wanita gemuk, dan aku ingin melaksankaan haji, apa yang engkau perintahkan kepadaku, bagaimana aku berihlal?' Beliau menjawab, '*Berihlallah engkau dan syaratkanlah bahwa tempat tahallulku adalah dimana aku tertahan*'."[3117]

٣١١٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَحَجَّاجٌ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَائِرَاتِ الْقُبُورِ وَالْمُتَّخِذِينَ عَلَيْهَا الْمَسَاجِدَ وَالسُّرُجَ، قَالَ حَجَّاجٌ: قَالَ شُعْبَةُ: أُرَهُ يَعْنِي الْيَهُودَ.

3118. Muhammad bin Ja'far dan Hajjaj menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Juhadah, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat para wanita peziarah kubur, serta orang-orang yang mendirikan masjid-masjid dan menempatkan lampu-lampu di atasnya." Hajjaj berkata, Syu'bah berkata, "Menurutku, yakni kaum yahudi."[3118]

[3117] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 3054. Hadits ini diriwayatkan oleh Jama'ah kecuali Al Bukhari sebagaimana disebutkan di dalam *Al Muntaqa* (2375). Tambahan dari naskah [ك] (yakni yang di antara dua kurung siku) cukup penting dan itu tercantum pada riwayat-riwayat lainnya.

[3118] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2986.

٣١١٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَحَجَّاجٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مُوسَى بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ؛ كَيْفَ أُصَلِّي إِذَا كُنْتُ بِمَكَّةَ إِذَا لَمْ أُصَلِّ مَعَ الإِمَامِ؟ فَقَالَ: رَكْعَتَيْنِ سُنَّةَ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3119. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami. Dan, Hajjaj berkata, Syu'bah menceritakan kepadaku, dari Qatadah, dari Musa bin Salamah, ia berkata, "Aku tanyakan kepada Ibnu Abbas, 'Bagaimana aku shalat bila aku sedang di Makkah jika aku belum shalat bersama imam?' ia menjawab, 'Dua raka'at. —Itu— sunah Abu Al Qasim SAW'."[3119]

٣١٢٠. حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَجْنَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَيْمُونَةُ، فَاغْتَسَلَتْ مَيْمُونَةُ فِي جَفْنَةٍ، وَفَضَلَتْ فَضْلَةٌ، فَأَرَادَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَغْتَسِلَ مِنْهَا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي قَدْ اغْتَسَلْتُ مِنْهُ، فَقَالَ: يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمَاءَ لَيْسَتْ عَلَيْهِ جَنَابَةٌ، أَوْ قَالَ: إِنَّ الْمَاءَ لاَ يَنْجُسُ.

3120. Hajjaj menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi dan Maimunah junub, lalu Maimunah mandi dari suatu tempayan (tempat air) dan masih tersisa air (di dalamnya), kemudian Nabi SAW hendak mandi dari tempayan itu, lalu Maimunah berkata, 'Wahai Rasulullah! tadi aku mandi dari situ.' Lalu beliau, yakni Nabi SAW, bersabda, '*Sesungguhnya air tidak ada junub atasnya.*' Atau beliau bersabda, '*Sesungguhnya air itu tidak menajiskan*'."[3120]

[3119] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2637.

[3120] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2806 dan merupakan perpanjangan dari hadits no. 2807 dan 2808.

٣١٢١. حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ الأَعْمَشِ عَنِ الْفُضَيْلِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: أُرَاهُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: تَمَتَّعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ: نَهَى أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ عَنِ الْمُتْعَةِ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَا يَقُولُ عُرَيَّةُ؟ قَالَ: يَقُولُ: نَهَى أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ عَنْ الْمُتْعَةِ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أُرَاهُمْ سَيَهْلِكُونَ، أَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَيَقُولُ: نَهَى أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ.

3121. Hajjaj menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Al Fudhail Ibnu Amr, ia berkata, Tampaknya dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW bertamattu'." Lalu Urwah bin Az-Zubair berkata, "Abu Bakar dan Umar telah melarang tamattu'!" Maka Ibnu Abbas berkata, "Apa yang dikatakan Urayyah?" Ia menjawab, "Ia berkata, 'Abu Bakar dan Umar telah melarang tamattu''." Ibnu Abbas berkata, "Tampaknya mereka akan binasa! Aku katakan, 'Nabi SAW bersabda, ia justru berkata, 'Abu Bakar dan Umar melarang'."[3121]

٣١٢٢. حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنِ التَّمِيمِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ أُمِرْتُ بِالسِّوَاكِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيَنْزِلُ بِهِ عَلَيَّ قُرْآنٌ أَوْ وَحْيٌ.

3122. Hajjaj menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari At-Tamimi, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Aku telah diperintahkan bersiwak, sampai-sampai aku menduga akan diturunkan Al Qur`an kepadaku mengenainya.*' atau '*Wahyu*'"[3122]

[3121] Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 2277 dan 2978. Lihat juga hadits no. 2879.

[3122] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2895. Lihat hadits no. 3152.

٣١٢٣. حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا لَيْثٌ حَدَّثَنَا عُقَيْلٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: شَرِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبَنًا، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ فَمَضْمَضَ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ لَهُ دَسَمًا.

3123. Hajjaj menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, Uqail menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata, "Rasulullah SAW minum susu, kemudian beliau minta diambilkan air, lalu berkumur, kemudian beliau bersabda, '*Sesungguhnya —susu— itu berlemak*'."[3123]

٣١٢٤. حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي يَعْلَى بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: نَزَلَتْ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الأَمْرِ مِنْكُمْ، فِي عَبْدِ اللهِ بْنِ حُذَافَةَ بْنِ قَيْسِ بْنِ عَدِيٍّ السَّهْمِيِّ، إِذْ بَعَثَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّرِيَّةِ.

3124. Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, ia berkata, Ya'la bin Muslim mengabarkan kepadaku, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata, "Ayat: '*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(-Nya), dan ulil amri di antara kamu.*' (Qs. An-Nisaa` [4]: 59) diturunkan berkenaan dengan Abdullah bin Hudzafah bin Qais bin Adi As-Sahmi, yaitu ketika Rasulullah SAW mengirimnya dalam suatu pasukan kecil."[3124]

3123 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3051.

3124 Sanadnya *shahih*. Ya'la bin Muslim bin Hurmuz adalah seorang yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Abu Zur'ah. Al Bukhari mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (4/1/417). Disebutkan di dalam *At-Tahdzib*: "Al Ajuri mengatakan dari Abu Daud: Ya'la bin Muslim adalah orang Bashrah yang pernah tinggal di Makkah, ia itu bukan Ya'la bin Muslim Al Makki (orang Makkah), ia adalah saudaranya Al Hasan bin Muslim." Ini salah, karena yang disebutkan di dalam *Tarikh Al Bukhari*: "Muhammad mengatakan ini, namun menurutku yang pertama adalah saudara Abdullah Ibnu Muslim."

٣١٢٥. حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا أَبُو بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَمَعْتُ الْمُحْكَمَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقُبِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا ابْنُ عَشْرِ حِجَجٍ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: وَمَا الْمُحْكَمُ؟ قَالَ: الْمُفَصَّلُ.

3125. Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Bisyr mengabarkan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku telah menghimpun *al muhkam* pada masa Rasulullah SAW, saat itu aku berusia sepuluh tahun." Lalu aku tanyakan kepadanya, "Apa itu *al muhkam*?" ia menjawab, "*Al Mufashshal*."[3125]

٣١٢٦. حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا مَنْصُورٌ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ؛ أَنَّ جَنَازَةً مَرَّتْ بِالْحَسَنِ وَابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَامَ الْحَسَنُ وَلَمْ يَقُمْ ابْنُ عَبَّاسٍ، فَقَالَ الْحَسَنُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: أَقَامَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: قَامَ وَقَعَدَ.

3126. Husyaim menceritakan kepada kami, Manshur mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Sirin: Bahwa ada jenazah —yakni diusung— lewat di depan Al Hasan dan Ibnu Abbas, lalu Al Hasan berdiri sedangkan Ibnu Abbas tidak, maka Al Hasan berkata kepada Ibnu Abbas, 'Apakah Rasulullah SAW berdiri untuknya?' ia menjawab, '—pernah— berdiri dan —pernah— duduk.'[3126]

Hadtis ini disebutkan oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tafsir* (2: 494) dari Al Bukhari, dan ia mengatakan, "Demikian yang dikeluarkan oleh jama'ah selain Ibnu Majah dan dari hadits Hajjaj Al A'war, seperti itu. At-Tirmidzi mengatakan, 'Hadits *hasan gharib.* Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Ibnu Juraij'." Ini mengisyaratkan pada kisah yang akan dikemukakan pada musnad Abu Sa'id Al Khudri (nomor 11662). Isyarat ini pun telah disebutkan beberapa kali pada musnad Ali, di antaranya pada no. 622 dan 1095.

3125 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2601. *Muhkam* adalah tidak samar karena sudah sangat jelas.

3126 Sanadnya *shahih*. Kami pun telah menilai *shahih* pada hadits no. 2188 tentang mendengarnya Ibnu Sirin dari Ibnu Abbas. Para ahli hadits telah membicarakan tentang mendengarnya Al Hasan Al Bashari dari Ibnu Abbas, bahkan tentang bertemunya dengan Ibnu Abbas, sebagaimana telah kami singgung pada

٣١٢٧. حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا أَبُو بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَأْذَنُ لِأَهْلِ بَدْرٍ وَيَأْذَنُ لِي مَعَهُمْ فَقَالَ بَعْضُهُمْ يَأْذَنُ لِهَذَا الْفَتَى مَعَنَا وَمِنْ أَبْنَائِنَا مَنْ هُوَ مِثْلُهُ فَقَالَ عُمَرُ إِنَّهُ مَنْ قَدْ عَلِمْتُمْ قَالَ فَأَذِنَ لَهُمْ ذَاتَ يَوْمٍ وَأَذِنَ لِي مَعَهُمْ فَسَأَلَهُمْ عَنْ هَذِهِ السُّورَةِ إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ فَقَالُوا أَمَرَ نَبِيَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا فُتِحَ عَلَيْهِ أَنْ يَسْتَغْفِرَهُ وَيَتُوبَ إِلَيْهِ فَقَالَ لِي مَا تَقُولُ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ قُلْتُ لَيْسَتْ كَذَلِكَ وَلَكِنَّهُ أَخْبَرَ نَبِيَّهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ بِحُضُورِ أَجَلِهِ فَقَالَ: إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ، فَتْحُ مَكَّةَ: وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا، فَذَلِكَ عَلَامَةُ مَوْتِكَ: فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا، فَقَالَ لَهُمْ كَيْفَ تَلُومُونِي عَلَى مَا تَرَوْنَ

3127. Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Bisyr mengabarkan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Umar bin Al Khaththab memberi izin —masuk— kepada para peserta perang Badar, dan ia juga memberiku izin bersama mereka, lalu sebagian mereka berkata, 'Ia memberi izin kepada pemuda ini bersama kami. Siapa di antara anak-anak kami yang sepertinya?' Umar pun berkata, 'Sesungguhnya ia termasuk orang yang telah kalian ketahui.' Kemudian pada suatu hari Umar memberi izin kepadaku bersama mereka, lalu Umar bertanya kepada mereka tentang surah ini: '*Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan.*' (Qs. An-Nashr [110]: 1), mereka menjawab, '—Allah— memerintahkan Nabi-Nya SAW, apabila telah diberi kemenangan agar beliau memohon ampun kepada-Nya dan bertaubat kepada-Nya.' Lalu Umar berkata kepadaku, 'Apa pendapatmu wahai Ibnu Abbas?' Aku jawab, 'Bukan begitu. Akan tetapi,

---

keterangan hadits no. 2018, dan di sana kami menguatkan ke*shahih*an haditsnya, karena ia memang sezaman, dan *isnad* ini memastikan hal itu, karena secara jelas menyatakan bahwa ia pernah berjumpa dengan Ibnu Abbas, menanyakan kepadanya dan mendengar darinya. Hadits ini dicantumkan di dalam *Al Muntaqa* (1888). Lihat yang telah lalu pada no. 1733.

—Allah— memberi tahu Nabi-Nya SAW tentang kedatangan ajalnya, Allah berfirman: '*Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan*' (Qs. An-Nashr [110]: 1) yaitu penaklukan Makkah. '*dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong,*' (Qs. An-Nashr [110]: 2) maka itulah tanda kematianmu. '*maka bertasbihlah dengan memuji Rabbmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya ia adalah Maha Penerima taubat.*' (Qs. An-Nashr [110]: 3). Maka Umar pun berkata, 'Bagaimana kalian mencelaku dengan pandangan kalian?'."[3127]

٣١٢٨. حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي زِيَادٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: أَهَلَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجِّ، فَلَمَّا قَدِمَ طَافَ بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَلَمْ يُقَصِّرْ، وَلَمْ يَحِلَّ مِنْ أَجْلِ الْهَدْيِ، وَأَمَرَ مَنْ لَمْ يَكُنْ سَاقَ الْهَدْيَ أَنْ يَطُوفَ، وَأَنْ يَسْعَى، وَأَنْ يُقَصِّرَ، أَوْ يَحْلِقَ ثُمَّ يَحِلَّ.

3128. Husyaim menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Ziyad mengabarkan kepada kami, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata, "Nabi SAW ber-*ihlal* untuk haji. Lalu ketika beliau thawaf di Baitullah dan di antara —bukit— Shafa dan Marwah, beliau belum memendekkan —rambut— dan belum bertahallul karena hewan kurban, dan beliau memerintahkan orang yang tidak membawa hewan kurban agar berthawaf dan sa'i serta memendekkan —rambut— atau bercukur, kemudian bertahallul."[3128]

[3127] Sanadnya *shahih*. Ibnu Katsir menukil maknanya di dalam *At-Tafsir* (9: 322-323) dari Al Bukhari. As-Suyuthi menyebutkannya di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6: 407) dan menyandarkannya kepada Sa'id bin Manshur, Ibnu Sa'd, Al Bukhari, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ath-Thabrani, Ibnu Marduwaih, Al Baihaqi, dan Abu Nu'aim di dalam *Ad-Dalail*, namun tidak menyandarkan kepada *Al Musnad*. Lihat hadits no. 1873.

[3128] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2287. Lihat hadits no. 2360, 2641 dan 3121.

٣١٢٩. حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ عَنْ رَجُلٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الشَّرَابِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: الْحُلْوُ الْبَارِدُ.

3129. Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, ia berkata, Isma'il bin Umayah mengabarkan kepadaku, dari seorang laki-laki, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW ditanya, "Minuman apa yang paling baik?' beliau menjawab, '*Yang manis lagi dingin*'."[3129]

٣١٣٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَحَجَّاجٌ قَالَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي جَمْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً.

3130. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami. Dan, Hajjaj berkata, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Abu Jamrah, ia berkata, Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW shalat pada malam hari sebanyak tiga belas raka'at."[3130]

٣١٣١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي جَمْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: مَرَّ بِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا

[3129] Sanadnya *dha'if* karena tidak diketahuinya tabi'in yang meriwayatkan dari Ibnu Abbas. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (5: 78-79), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah para perawi *shahih*, hanya saja nabi tabi'innya tidak disebutkan." Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dari Sufyan dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah (1895) kemudian pada (1896) dari Az-Zuhri secara *mursal*. At-Tirmidzi mengatakan, "Ini lebih *shahih* daripada hadits Ibnu Uyainah." Hadits ini pada riwayat Abdurrazzaq (9583) dan Ibnu Syaibah (8/37).

[3130] Sanadnya *shahih*. Abu Jamrah (dengan *jiim* dan *raa'*) adalah Nashr bin Imran Adh-Dhuba'i. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2987.

أَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ، فَاخْتَبَأْتُ مِنْهُ خَلْفَ بَابٍ، فَدَعَانِي، فَحَطَأَنِي حَطْأَةً، ثُمَّ بَعَثَنِي إِلَى مُعَاوِيَةَ، فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: هُوَ يَأْكُلُ.

3131. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Hamzah, ia berkata, Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW menghampiriku ketika aku sedang bermain-main dengan anak-anak, lalu aku bersembunyi darinya di balik sebuah pintu, lalu beliau memanggilku kemudian menepukku, kemudian beliau mengutusku kepada Mu'awiyah, lalu aku kembali kepada beliau, kemudian aku katakan, 'Dia sedang makan'."[3131]

٣١٣٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَبَهْزٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ حَبِيبٍ، قَالَ بَهْزٌ: حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ يَقُولُ: أَهْدَى الصَّعْبُ، وَقَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ ابْنُ جَثَّامَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شِقَّةَ حِمَارٍ وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَرَدَّهُ، قَالَ بَهْزٌ: عَجُزَ حِمَارٍ، أَوْ قَالَ: رِجْلَ حِمَارٍ.

3132. Muhammad bin Ja'far dan Bahz menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Habib. Bahz berkata, Habib bin Abu Tsabit menceritakan kepada kami, ia berkata, Aku mendengar Sa'id bin Jubair menceritakan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ash-Sha'b memberi hadiah" Ibnu Ja'far bin Jatstsamah berkata, kepada Rasulullah SAW: Iga keledai, saat itu beliau sedang ihram, lalu beliau menolaknya. Bahz berkata, "Lengah keledai," atau ia berkata, "Kaki keledai."[3132]

[3131] Sanadnya *shahih*. Abu Hamzah (dengan *haa`* dan *zaay*) adalah Imran bin Abu Atha`. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3104.

[3132] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2631. *Syiqqatu himaar* (dengan *kasrah* pada huruf *syiin*), yaitu potongan yang diambilkan darinya.

٣١٣٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ قَالَ: مَرَرْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ فِي طَرِيقٍ مِنْ طُرُقِ الْمَدِينَةِ، فَإِذَا فِتْيَةٌ قَدْ نَصَبُوا دَجَاجَةً يَرْمُونَهَا، لَهُمْ كُلُّ خَاطِئَةٍ، قَالَ: فَغَضِبَ، وَقَالَ: مَنْ فَعَلَ هَذَا؟ قَالَ: فَتَفَرَّقُوا، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يُمَثِّلُ بِالْحَيَوَانِ.

3133. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Minhal, dari Amr, ia berkata, Aku mendengar Sa'id bin Jubair berkata, "Aku berjalan bersama Ibnu Umar dan Ibnu Abbas di salah satu jalanan Madinah, tiba-tiba (kami mendapati) sejumlah pemuda telah mengikat seekor ayam yang mereka lempari. Bagi mereka setiap kesalahan. Lalu ia marah, dan berkata, 'Siapa yang melakukan ini?' Maka mereka pun bubar, kemudian Ibnu Umar berkata, 'Rasulullah SAW telah melaknat orang yang merusak tubuh binatang'."[3133]

[3133] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari (9: 554-555) hanya dari jalur Abu Awanah dari Abu Bisyr dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Umar. Diriwayatkan juga oleh Muslim (2: 116) dari jalur Abu Awanah, dan juga dari jalur Husyaim dari Abu Bisyr. Al Bukhari mengatakan, "Sulaiman menguatkannya dari (riwayat) Syu'bah: Al Minhal menceritakan kepada kami dari Sa'id dari Ibnu Abbas: Nabi SAW melaknat orang yang merusak tubuh binatang." Telah jelas dari riwayat ini di dalam *Al Musnad*, bahwa Sa'id bin Jubair hadir (menyaksikan peristiwa ini) bersama Ibnu Umar dan Ibnu Abbas, dan yang berbicara itu adalah Ibnu Umar, sedangkan diamnya Ibnu Abbas menunjukkan persetujuannya, karena itulah dicantumkan di dalam musnadnya. Makna hadits ini telah dikemukakan beberapa kali dari hadits Ibnu Abbas, yang terakhir adalah no. 2705. Dan, akan dikemukakan lagi pada musnad Ibnu Umar, yaitu pada no. 5018, 5587, 5801 dan 6259 yang hampir sama dengan ini, dan yang semakna dengan ini pada no. 4622 dan 5247. Ucapannya "Bagi mereka setiap kesalahan." Al Hafizh mengatakan di dalam *Al Fath*: "Dalam riwayat Al Isma'ili: 'Tiba-tiba (didapati) sejumlah pemuda tengah mengikat seekor ayam yang mereka lempari, dan baginya setiap kesalahan.' Yakni yang mengenainya mengambil bagian yang dilemparkannya bila tidak mengenainya." Ini penafsiran yang tidak ada maknanya. Riwayat yang jelas adalah riwayat Muslim, "Mereka menetapkan bagi si pemilik burung setiap kesalahan dari busurnya." Ibnu Al Atsir mengatakan, "Yakni setiap yang tidak mengenainya. *Al khaati'ah* di sini bermakna yang salah." Inilah penafsiran yang benar.

٣١٣٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ الشَّيْبَانِيَّ قَالَ: سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْ مَرَّ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرٍ مَنْبُوذٍ، فَأَمَّهُمْ وَصَفُّوا خَلْفَهُ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَمْرٍو، مَنْ حَدَّثَكَ؟ قَالَ: ابْنُ عَبَّاسٍ.

3134. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata, Aku mendengar Sulaiman Asy-Syaibani berkata, aku mendengar Asy-Sya'bi berkata, Orang yang berjalan bersama Rasulullah SAW melewati kuburan yang terpencil, mengabarkan kepadaku, lalu beliau mengimami mereka dan membariskan —mereka— di belakangnya. Lalu aku katakan, "Wahai Abu Amr, siapa yang menceritakan kepadamu?" ia menjawab, "Ibnu Abbas."[3134]

٣١٣٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ عَنْ طَاوُسٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ أَنْ يَمْنَحَهَا أَخَاهُ خَيْرٌ لَهُ.

3135. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Syu'bah dari Abdul Malik bin Maisarah, dari Thawus, ia berkata, Ibnu Abbas berkata, "Sebenarnya Rasulullah SAW telah bersabda, '*Barangsiapa yang memiliki tanah, lalu memberikannya kepada saudaranya, itu lebih baik baginya*'."[3135]

٣١٣٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُ كَانَ عِنْدَ الْحَجَرِ، وَعِنْدَهُ مِحْجَنٌ يَضْرِبُ بِهِ الْحَجَرَ وَيُقَبِّلُهُ، فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ

[3134] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2554.
[3135] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2864.

آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ، لَوْ أَنَّ قَطْرَةً قُطِرَتْ مِنَ الزَّقُّومِ فِي الأَرْضِ لأَمَرَّتْ عَلَى أَهْلِ الدُّنْيَا مَعِيشَتَهُمْ، فَكَيْفَ بِمَنْ هُوَ طَعَامُهُ، وَلَيْسَ لَهُ طَعَامٌ غَيْرُهُ.

3136. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Sulaiman, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas: Bahwa ketika itu ia sedang berada di dekat batu, dan didekatnya ada tongkat untuk memukul batu dan membaliknya, lalu ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.*' (Qs. Aali 'Imraan [3]: 102), *seandainya ada setetes dari zaqqum yang menetes ke bumi, tentulah akan memahitkan kehidupan penghuni dunia. Lalu bagaimana orang-orang yang makanannya adalah itu dan tidak ada makanan lain selain itu*'."[3136]

٣١٣٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ يُحَدِّثُ عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: رَكِبَتْ امْرَأَةٌ الْبَحْرَ فَنَذَرَتْ أَنْ تَصُومَ شَهْرًا، فَمَاتَتْ قَبْلَ أَنْ تَصُومَ، فَأَتَتْ أُخْتُهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَأَمَرَهَا أَنْ تَصُومَ عَنْهَا.

3137. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata, aku mendengar Sulaiman menceritakan dari Muslim Al Bathin, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata, "Seorang wanita mengarungi lautan, lalu ia bernadzar akan berpuasa selama satu bulan, kemudian ia meninggal

---

* Yakni tongkat yang pangkalnya melengkung untuk pegangan.

Yaitu pohon yang buruk bentuknya, pahit rasanya dan aromanya busuk.

3136 Sanadnya *shahih*. Sulaiman adalah Al A'masy. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2735.

sebelum berpuasa, lalu saudarinya menemui Nabi SAW dan menyampaikan itu kepada beliau, lalu beliau pun menyuruhnya untuk berpuasa atas namanya."[3137]

٣١٣٨. حَدَّثَنَا الْقَوَارِيرِيُّ حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ عِيَاضٍ عَنْ سُلَيْمَانَ، يَعْنِي الأَعْمَشَ، عَنْ أَبِي يَحْيَى عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَوْ أَنَّ قَطْرَةً مِنَ الزَّقُّومِ، فَذَكَرَهُ.

3138. Al Qawariri menceritakan kepada kami, Fudhail bin Iyadh menceritakan kepada kami, dari Sulaiman, yakni Al A'masy, dari Abu Yahya, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seandainya setetes dari zaqqum," kemudian disebutkan (haditsnya).[3138]

٣١٣٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَا عَمَلٌ أَفْضَلَ مِنْهُ فِي هَذِهِ الأَيَّامِ، يَعْنِي أَيَّامَ الْعَشْرِ، قَالَ: فَقِيلَ: وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ؟ قَالَ: وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ، إِلاَّ مَنْ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ، ثُمَّ لَمْ يَرْجِعْ بِشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ.

3139. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Sulaiman, dari Muslim Al Bathin, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Tidak ada amal yang lebih utama daripada amalam pada hari-hari ini, yakni hari-hari yang sepuluh* (sepuluh hari pertama dari bulan Dzulhijjah)." Lalu dikatakan, "Tidak juga jihad *fi sabilillah*?" Beliau menjawab, "*Tidak juga fi sabilillah. Kecuali orang yang keluar*

[3137] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2005. Lihat hadits no. 2336, 3049 dan 3080.

[3138] Sanadnya *shahih*. Abu Yahya adalah Al Qattat. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3136, namun hadits ini tampak *mauquf*, padahal sebenarnya *marfu'* berdasarkan riwayat-riwayat lainnya.

dengan jiwa dan hartanya, kemudian tidak kembali dengan sesuatu pun dari itu."[3139]

٣١٤٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عَبَّاسٍ: صَلَّيْتُ خَلْفَ شَيْخٍ أَحْمَقَ صَلاَةَ الظُّهْرِ، فَكَبَّرَ فِيهَا ثِنْتَيْنِ وَعِشْرِينَ تَكْبِيرَةً، يُكَبِّرُ إِذَا سَجَدَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لاَ أُمَّ لَكَ! تِلْكَ سُنَّةُ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3140. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Ikrimah, ia berkata, "Aku katakan kepada Ibnu Abbas, 'Aku shalat Zhuhur di belakang seorang syaikh yang dungu. ia bertakbir sebanyak dua puluh dua kali, ia bertakbir ketika hendak sujud dan ketika mengangkat kepalanya dari sujud.' Maka Ibnu Abbas berkata, 'Semoga kau kehilangan ibumu! Itu adalah sunnah Abu Al Qasim SAW'."[3140]

٣١٤١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَرَوْحٌ قَالاَ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحَكَمِ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ كُلِّ ذِي مِخْلَبٍ مِنْ الطَّيْرِ، وَعَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنْ السِّبَاعِ.

3141. Muhammad bin Ja'far dan Rauh menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Sa'd bin Abu Arubah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Al Hakam, dari Maimun bin Mihran, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa ketika perang Khaibar, Nabiyullah SAW melarang —memakan— setiap binatang buas yang bertaring, dan setiap burung yang bercakar (tajam).[3141]

[3139] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 1968 dan 1969.

[3140] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3101.

[3141] Sanadnya *shahih*. Ali bin Al Hakam Al Banani adalah seorang yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Sa'd, Abu Daud, An-Nasa'i dan yang lainnya. Hadits

٣١٤٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَأَبُو عَبْدِ الصَّمَدِ قَالاَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الْمُجَثَّمَةِ وَالْجَلاَّلَةِ، قَالَ أَبُو عَبْدِ الصَّمَدِ: نَهَى عَنْ لَبَنِ الْجَلاَّلَةِ، وَأَنْ يَشْرَبَ مِنْ فِي السِّقَاءِ.

3142. Muhammad bin Ja'far dan Abdush-shamad menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW melarang memakan *mujatstsamah* dan *jallalah* (binatang pemakan kotoran). Abdush-shamad berkata, "Melarang —minum— susu jallalah dan —melarang— minum dari —mulut— tempat air."[3142]

٣١٤٣. حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لَبَنِ الْجَلاَّلَةِ، وَعَنْ الْمُجَثَّمَةِ، وَعَنْ الشُّرْبِ مِنْ فِي السِّقَاءِ.

3143. Abu Abdush-shamad menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW melarang —minum— susu *jallalah* (binatang pemakan kotoran), makan *mujatsamah** dan minum dari —mulut— tempat air.[3143]

٣١٤٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَابْنُ بَكْرٍ قَالاَ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

ini merupakan pengulangan hadits no. 3070.

Yaitu binatang diberdirikan (diikat atau dikurung) kemudian dipanah untuk dibunuh.

3142 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2952.

Yaitu binatang diberdirikan (diikat atau dikurung) kemudian dipanah untuk dibunuh.

3143 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

أُرِيدَ عَلَى ابْنَةِ حَمْزَةَ أَنْ يَتَزَوَّجَهَا، فَقَالَ: إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، فَإِنَّهُ يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ.

3144. Muhammad bin Ja'far bin Ibnu Bakar menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Sa'id menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW hendak dinikahkan dengan putri Hamzah, lalu beliau bersabda, "*Sesungguhnya ia putri saudara sesusuanku, dan sesungguhnya diharamkan dari faktor sesusuan apa yang diharamkan dari faktor nasab (garis keturunan).*"[3144]

٣١٤٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَجُلاً غَشِيَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَسَأَلَ عَنْ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَأَمَرَهُ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِدِينَارٍ أَوْ نِصْفِ دِينَارٍ.

3145. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas: Bahwa seorang laki-laki menggauli istrinya yang sedang haid, lalu ia menanyakan hal itu kepada Rasululah SAW, maka beliau pun menyuruhnya untuk bersedekah satu dinar atau setengah dinar.[3145]

٣١٤٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ.

3146. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabiyullah SAW bersabda, "*Orang yang mengambil kembali pemberiannya adalah seperti orang memakan*

3144 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3044.

3145 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2121, 2122, 2844 dan 2997.

kembali muntahannya."[3146]

٣١٤٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ وَيَزِيدَ بْنِ هَارُونَ قَالَ أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْعَالِيَةِ الرِّيَاحِيُّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ عِنْدَ الْكَرْبِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ، قَالَ يَزِيدُ: رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ.

3147. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, dari Qatadah. Dan, Yazid Ibnu Harun berkata, Sa'id mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, ia berkata, Abu Al Aliyah Ar-Riyahi menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW: Bahwa ketika berduka beliau mengucapkan, "*Laa ilaaha illallaahul 'azhiimul haliim. Laa ilaaha illallaahu rabbul 'arsyil 'azhiim. Laa ilaaha illaa illallaahu rabbus samaawaati wal ardhi wa rabbul 'arsyil kariim*' (*Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah Yang Maha Agung lagi Maha Penyantun. Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah, Tuhan 'arsy yang agung. Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah, Tuhan semua langit, Tuhan bumi dan Tuhan 'arsy yang mulia*)." Yazid mengatakan: "*rabbus samaawaatis sab'i wa rabbul 'arsyil karimm.* (*Tuhan langit yang tujuh dan Tuhan 'arsy yang mulia*)"[3147]

٣١٤٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: وَقَّتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَلأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ، وَلأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنَ، وَلأَهْلِ الْيَمَنِ

[3146] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 315.
[3147] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2568.

يَلَمْلَمَ، قَالَ: هُنَّ لَهُمْ وَلِمَنْ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِمَّنْ سِوَاهُمْ مِمَّنْ أَرَادَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ، ثُمَّ مِنْ حَيْثُ بَدَأَ حَتَّى بَلَغَ ذَلِكَ أَهْلُ مَكَّةَ.

3148. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, ia berkata, Ibnu Thawus mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas: Nabi SAW menetapkan miqat bagi penduduk Madinah dari Dzulhulaifah, bagi penduduk Syam dari Juhfah, bagi penduduk Najed dari Qarn dan bagi penduduk Yaman dari Yalamlam. Beliau bersabda, "*—Miqat-miqat— itu adalah bagi mereka dan selain mereka yang melewatinya yang hendak mengerjakan haji dan umrah dimana terdetik —untuk melaksanakannya—, sehingga penduduk Makkah pun —dari Makkah—.*"[3148]

٣١٤٩. حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا حَسَّانَ الأَعْرَجَ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ، فَأُتِيَ بِبَدَنَةٍ، فَأَشْعَرَ صَفْحَةَ سَنَامِهَا الأَيْمَنِ، ثُمَّ سَلَتَ الدَّمَ عَنْهَا، وَقَلَّدَهَا نَعْلَيْنِ، ثُمَّ دَعَا بِرَاحِلَتِهِ، فَرَكِبَهَا، فَلَمَّا اسْتَوَتْ بِهِ عَلَى الْبَيْدَاءِ أَهَلَّ بِالْحَجِّ.

3149. Hajjaj menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, ia berkata, aku mendengar Abu Hassan Al A'raj menceritakan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat Zhuhur di Dzulhulaifah, lalu dibawakan hewan kurbannya, kemudian beliau menandai pundak sebelah kanannya, lalu membersihkan darah darinya dan dikalungkanlah sepasang sandal padanya. Kemudian beliau minta diambilkan tunggangannya lalu menaikinya. Dan, ketika telah sejajar dengan Baida` beliau mulai ihram untuk haji.[3149]

٣١٥٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَحَجَّاجٌ قَالَ حَدَّثَنِي

[3148] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3066.
[3149] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2528.

شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هَذِهِ وَهَذِهِ سَوَاءٌ، يَعْنِي الْخِنْصَرَ وَالإِبْهَامَ.

3150. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami. Dan, Hajjaj berkata, Syu'bah menceritakan kepadaku, dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ini dan ini sama.*" Yakni jari kelingking dan ibu jari.[3150]

٣١٥١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَحَجَّاجٌ قَالاَ حَدَّثَنِي شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حَجَّاجٌ لَعَنَ اللهُ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ.

3151. Muhammad bin Ja'far dan Hajjaj menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat" Hajjaj berkata, "Allah melaknat kaum laki-laki yang bertingkah seperti kaum wanita dan kaum wanita yang bertingkah seperti kaum laki-laki."[3151]

٣١٥٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ يُحَدِّثُ أَنَّهُ سَمِعَ رَجُلاً مِنْ بَنِي تَمِيمٍ: قَالَ سَأَلْتُ [ابْنَ عَبَّاسٍ] عَنْ قَوْلِ الرَّجُلِ بِإِصْبَعِهِ، يَعْنِي هَكَذَا، فِي الصَّلاَةِ؟ قَالَ: ذَاكَ الإِخْلاَصُ، وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَقَدْ أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالسِّوَاكِ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُنْزَلُ عَلَيْهِ فِيهِ، وَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْجُدُ

[3150] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 1999. Lihat hadits no. 2621 dan 2624.

[3151] Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 3060.

حَتَّى يُرَى بَيَاضُ إِبْطَيْهِ.

3152. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata,, aku mendengar Abu Ishaq menceritakan, bahwa ia mendengar seorang laki-laki dari Bani Tamim: "Aku bertanya [Ibnu Abbas] tentang ucapan seseorang dengan isyarat jarinya, yakni begini, di dalam shalat? ia menjawab, 'Itu keikhlasan.' Ibnu Abbas berkata, 'Rasulullah SAW telah memerintahkan kami bersiwak, sampai-sampai kami mengira bahwa akan diturunkan (Al Qur`an) kepada beliau mengenai itu. Dan, sungguh aku telah melihat Rasulullah SAW bersujud hingga terlihat putih ketiak beliau'."[3152]

٣١٥٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَبَهْزٌ قَالاَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ بَهْزٌ: أَخْبَرَنِي عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمَ أَضْحَى أَوْ يَوْمَ فِطْرٍ، قَالَ: وَأَكْبَرُ ظَنِّي أَنَّهُ قَالَ: يَوْمَ فِطْرٍ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، لَمْ يُصَلِّ قَبْلَهُمَا وَلاَ بَعْدَهُمَا، ثُمَّ أَتَى النِّسَاءَ وَمَعَهُ بِلاَلٌ، فَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ،

[3152] Sanadnya *shahih* walaupun tampaknya *dha'if* karena tidak diketahuinya orang yang dari Bani Tamim. Sebenarnya orang tersebut adalah Arbadah At-Tamimi sebagaimana yang akan dijelaskan. Sebenarnya riwayat ini adalah tiga hadits: yang kedua mengenai siwak, dan telah dikemukakan pada hadits no. 3122 dari jalur Abu Ishaq, yaitu As-Sabi'i, dari At-Tamimi, yaitu Arbadah. Yang ketiganya adalah mengenai sifat sujud, dan telah dikemukakan pada hadits no. 2909 dari jalur Abu Ishaq dari At-Tamimi juga. Yang pertama adalah mengenai isyarat ketika duduk untuk tasyahhud, Al Baihaqi meriwayatkannya (2: 133) dari jalur Al A'masy dari Abu Ishaq dari Al Aizar, ia mengatakan: "Ibnu Abbas ditanya" dst. Kemudian Al Baihaqi mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ats-Tsauri di dalam *Al Jami'* dari Abu Ishaq dari At-Tamimi, yaitu Arbadah, dari Ibnu Abbas". Maka tampak dari sini bahwa Abu Ishaq meriwayatkannya dari dua orang tabi'in: Al Aizar bin Huraits, yaitu Al Abdi, dan Arbadah, yaitu At-Tamimi, dialah yang tidak disebutkan namanya di sini. Tambahan (dari Ibnu Abbas) kami cantumkan dari naskah [ك] karena tidak dicantumkan pada naskah [ح], dan saya kira tidak tercantumnya itu karena kesalahan cetak.

فَجَعَلَتْ الْمَرْأَةُ تُلْقِي خُرْصَهَا وَسِخَابَهَا، وَلَمْ يَشُكَّ بَهْزٌ، قَالَ: يَوْمَ فِطْرٍ، وَقَالَ: صِخَابَهَا.

3153. Muhammad bin Ja'far dan Bahz menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Adi Ibnu Tsabit. Bahz berkata, Adi bin Tsabit mengabarkan kepadaku, ia berkata, aku mendengar Sa'id bin Jubair menceritakan dari Ibnu Abbas: "Bahwa Rasulullah SAW keluar pada hari Idul Adha atau hari Idul Fithri." Ia berkata, dan, kuat dugaanku bahwa ia berkata, "Hari Idul Fithri, lalu beliau shalat dua raka'at, yang mana beliau tidak shalat sebelumnya dan tidak pula setelahnya. Kemudian beliau menghampiri kaum wanita disertai oleh Bilal, lalu menyuruh mereka bersedekah. Kemudian ada wanita yang menyerahkan anting-anting dan perhiasan leher (semacam kalung)." Bahz tidak ragu, ia berkata, "Hari Idul Fithri." Dan, ia juga berkata "*Shikhaabahaa.*"[3153]

٣١٥٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ وَعَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رَفَعَهُ أَحَدُهُمَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ جِبْرِيلَ كَانَ يَدُسُّ فِي فِي فِرْعَوْنَ الطِّينَ، مَخَافَةَ أَنْ يَقُولَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

3154. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Adi bin Tsabit dan Atha` bin As-Saib menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, salah satunya me-*rafa'*-kan kepada Nabi SAW: "*Sesungguhnya*

[3153] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 3105. Riwayat Bahz "*Wa shikhaabahaa*" dengan *shaad*, saya tidak menemukan nashnya, kecuali ungkapan penulis *Al Qamus*: "*Ash-Shakhbah* (dengan *fathah* pada huruf *shaad* dan *sukun* pada huruf *khaa'*) adalah jimat yang digunakan untuk menimbulkan kecintaan dan kebencian." Menurut saya, bahwa ini termasuk kategori penggantian *shaad* dengan *siin*, dan itu banyak terjadi, bahkan bisa juga sebagai qiyas. Disebutan di dalam *Al-Lisan* (1: 444): "*Shaad* dan *siin* boleh (dipertukarkan) pada setiap kalimat yang mengandung huruf *khaa.*" Lihat *Al Muzhir* karya As-Suyuthi (1: 469).

Jibril menimpakan tanah kepada Fir'aun karena khawatir ia mengucapkan laa ilaaha illallaah."[3154]

٣١٥٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لاَ تَتَّخِذُوا شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا.

3155. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Adi bin Tsabit, ia berkata, aku mendengar Sa'id bin Jubair menceritakan dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Janganlah kalian menjadikan sesuatu yang bernyawa (yang diikat atau dikurung) sebagai sasaran —melempar—.*"[3155]

٣١٥٦. حَدَّثَنَا هَاشِمٌ مِثْلَهُ قَالَ: أَيْ شُعْبَةُ، قُلْتُ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

3156. Hasyim menceritakan kepada kami, seperti itu. Ia, yakni Syu'bah, berkata, Aku katakan, "Dari Nabi SAW?" ia menjawab, "Dari Nabi SAW."[3156]

٣١٥٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا الْحَكَمِ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ وَعَنْ الدُّبَّاءِ

[3154] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2144. Lihat hadits no. 2821.

[3155] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2586 dengan *isnad*nya. Lihat hadits no. 2705 dan 3133.

[3156] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya, yakni bahwa Hasyim bin Al Qasim Abu An-Nadhr menceritakan hadits ini dari Syu'bah seperti hadits Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah, dan ia menambahkan di dalamnya, bahwa Syu'bah memastikan dari gurunya, Adi bin Tsabit, tentang *marfu'*nya hadits ini.

وَالْحَنْتَمِ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُحَرِّمَ مَا حَرَّمَ اللهُ وَرَسُولُهُ فَلْيُحَرِّمْ النَّبِيذَ.

3157. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Salamah bin Kuhail, ia berkata, Aku mendengar Abu Al Hakam berkata, "Aku tanyakan kepada Ibnu Abbas tentang merendam sari buah (dengan menggunakan) *jurah (guci), ad-duba'* dan *al hantam.** Ibnu Abbas pun menjawab, 'Barangsiapa yang senang mengharamkan apa yang diharamkan Allah dan Rasul-Nya, maka hendaklah ia mengharamkan rendaman sari buah itu'."[3157]

٣١٥٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْحَكَمِ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَمَّ الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ.

3158. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Salamah bin Kuhail, ia berkata, aku mendengar Abu Al Hakam menceritakan dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bulan telah sempurna dua puluh sembilan —hari—*'."[3158]

٣١٥٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُشَاشٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَطَاءَ بْنَ أَبِي رَبَاحٍ، فَحَدَّثَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ صِبْيَانَ بَنِي هَاشِمٍ وَضَعَفَتَهُمْ أَنْ يَتَحَمَّلُوا مِنْ جَمْعٍ بِلَيْلٍ.

---

* *Jirar* bentuk jamak dari *jurah*: Kendi/guci (untuk kalangan mewah). *Ad-duba'*: Buah labu yang telah dibuang isinya kemudian dijadiah wadah untuk merendam sari buah. *Al hantam*: Wadah yang terbuat dari tanah bulu/rambut dan darah.

[3157] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2028.

[3158] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2103.

3159. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Musyasy, ia berkata, aku tanyakan kepada Atha` bin Rabah, lalu ia menceritakan dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW menyuruh anak-anak Bani Hasyim dan golongan lemah mereka agar bertolak dari Jam' pada malam hari.[3159]

٣١٦٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُخَوَّلٍ قَالَ سَمِعْتُ مُسْلِمًا الْبَطِينَ يُحَدِّثُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ الم تَنْزِيلُ السَّجْدَةَ وَهَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ، وَفِي الْجُمُعَةِ بِسُورَةِ الْجُمُعَةِ وَالْمُنَافِقِينَ.

3160. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Mukhawwal, ia berkata, aku mendengar Muslim Al Bathin menceritakan dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW: Bahwa pada shalat Subuh, beliau membaca '*Alif laam miim tanziil*' (surah As-Sajdah [32]) dan ayat '*Hal ataa ' alal insaani*' (surah Ad-Dahr/Al Insaan [76]), dan pada (shalat) Jum'at beliau membaca surah Al Jumu'ah dan surah Al Munafiquun.[3160]

٣١٦١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَحَجَّاجٌ قَالَا حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ وَمَنْصُورٍ عَنْ ذَرٍّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا نُحَدِّثُ أَنْفُسَنَا بِالشَّيْءِ لَأَنْ يَكُونَ أَحَدُنَا حُمَمَةً أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَتَكَلَّمَ بِهِ، قَالَ: فَقَالَ أَحَدُهُمَا: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَقْدِرْ مِنْكُمْ إِلَّا عَلَى الْوَسْوَسَةِ، وَقَالَ الآخَرُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي رَدَّ أَمْرَهُ إِلَى الْوَسْوَسَةِ.

3161. Muhammad bin Ja'far dan Hajjaj menceritakan kepada kami,

---

[3159] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 1811. Lihat hadits no. 2507 dan 3094.

[3160] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 1993. Lihat hadits no. 3097.

keduanya berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Sulaiman dan Manshur, dari Dzarr, dari Abdullah bin Syaddad, dari Ibnu Abbas: Bahwa mereka berkata, "Wahai Rasulullah. Kami membicarakan sesuatu di dalam jiwa kami dimana bila seseorang kami menjadi habis suaranya —karena yang demikian— lebih disukai daripada yang dibicarakannya (dengan lisan)." Beliau bersabda: Salah satunya mengatakan —yakni salah satu perawi—: "*Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang tidak menakdirkan dari kalian kecuali sekadar bisikan.*" Yang lainnya mengatakan: "*Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah menolak perkaranya menjadi bisikan.*"[3161]

٣١٦٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَحَجَّاجٌ قَالاَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنَ الْمَدِينَةِ فِي رَمَضَانَ حِينَ فَتَحَ مَكَّةَ، فَصَامَ حَتَّى أَتَى عُسْفَانَ، ثُمَّ دَعَا بِعُسٍّ مِنْ شَرَابٍ، أَوْ إِنَاءٍ، فَشَرِبَ، فَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: مَنْ شَاءَ صَامَ وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ.

3162. Muhammad bin Ja'far dan Hajjaj menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW berangkat dari Madinah pada bulan Ramadhan ketika penaklukkan Makkah. Beliau berpuasa hingga —mencapai— Usfan, lalu beliau minta diambilkan secangkir besar minuman, atau bejana —air— lalu beliau minum. Maka Ibnu Abbas berkata, "Barangsiapa yang mau silakan berpuasa, dan barangsiapa yang mau silakan berbuka."[3162]

[3161] Sanadnya *shahih*. Sulaiman adalah Ibnu Mahran Al A'masy. Jadi, Syu'bah meriwyatkannya dari Al A'masy dan Manshur, keduanya dari Dzarr bin Abdullah Al Marhabi Al Hamdani. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2097. *Humamah* (dengan *dhammah* pada huruf *haa`* dan *fathah* pada kedua huruf *miim*nya) yakni *fahmah* (kehabisan suara karena banyak bicara).

[3162] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2996. Lihat hadits no. 3089.

٣١٦٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: أَهْدَتْ خَالَتِي أُمُّ حُفَيْدٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمْنًا وَأَقِطًا وَأَضُبًّا، فَأَكَلَ مِنَ السَّمْنِ وَالأَقِطِ، وَتَرَكَ الأَضُبَّ تَقَذُّرًا، وَأُكِلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَوْ كَانَ حَرَامًا مَا أُكِلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3163. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Bibiku; Ummu Hufaid, menghadiahkan kepada Rasulullah SAW berupa lemak, keju dan —daging— *dhabb* (semacam biawak yang hidup di padang pasir), lalu beliau memakan lemak dan keju, namun beliau membiarkan —daging— *dhabb* karena merasa jijik, lalu —daging— itu dimakan —oleh orang lain— dari tempat hidangan Rasulullah SAW. Seandainya itu haram, tentu tidak akan dimakan dari atas tempat hidangan Rasulullah SAW."[3163]

٣١٦٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، فَإِذَا الْيَهُودُ قَدْ صَامُوا يَوْمَ عَاشُورَاءَ، فَسَأَلَهُمْ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالُوا: هَذَا الْيَوْمُ الَّذِي ظَهَرَ فِيهِ مُوسَى عَلَى فِرْعَوْنَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَصْحَابِهِ: أَنْتُمْ أَوْلَى بِمُوسَى مِنْهُمْ فَصُومُوهُ.

3164. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW tiba di Madinah. Ternyata kaum yahudi berpuasa pada hari Asyura`, lalu beliau menanyakan kepada

---

3163 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3041. Lihat hadits no. 3068.

mereka tentang hal itu, mereka mengatakan, 'Ini adalah hari dimana Musa memperoleh kemenangan terhadap Fir'aun.' Lalu Nabi SAW berkata kepada para sahabatnya, '*Kalian lebih berhak terhadap Musa daripada mereka, maka berpuasalah kalian*'."[3164]

٣١٦٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ أَوْلَادِ الْمُشْرِكِينَ؟ فَقَالَ: اللهُ إِذْ خَلَقَهُمْ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

3165. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW: Bahwa beliau ditanya tentang anak-anaknya kaum musyrikin. Beliau pun bersabda, "*Ketika Allah menciptakan mereka, Allah lebih mengetahui apa yang akan mereka lakukan.*"[3165]

٣١٦٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَحَجَّاجٌ قَالاَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ يَحْيَى أَبِي عُمَرَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الدُّبَّاءِ وَالْمُزَفَّتِ وَالنَّقِيرِ.

3166. Muhammad bin Ja'far dan Hajjaj menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Yahya Abu Umar, dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata, "Rasulullah SAW melarang —merendam sari buah dengan menggunakan— *ad-duba'*, *al muzaffat* dan *al hantam*•."[3166]

[3164] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3112.

[3165] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3035.
• *Ad-duba'*: Yakni buah labu yang telah dikeluarkan isinya, kemudian digunakan sebagai wadah minuman. *Al muzaffat*: Yakni wadah yang dicat dengan ter. *Al hantam*: Wadah yang terbuat dari tanah bulu/rambut dan darah.

[3166] Sanadnya *shahih*. Yahya Abu Umar adalah Yahya bin Ubaid Al Bahrani, tentang ke-*tsiqah*-annya telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 1617. Pada naskah [ح] dicantumkan "Yahya bin Umar", ini keliru, kami membetulkannya dari naskah [ك]. Di dalam *At-Ta'jil* (445-446) dicantumkan

٣١٦٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَعَفَّانُ قَالا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ عَنْ صُهَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَقَالَ عَفَّانُ: يَعْنِي فِي حَدِيثِهِ: أَخْبَرَنِيهِ الْحَكَمُ عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ عَنْ صُهَيْبٍ قُلْتُ: مَنْ صُهَيْبٌ؟ قَالَ: رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ كَانَ عَلَى حِمَارٍ هُوَ وَغُلَامٌ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ، فَمَرَّ بَيْنَ يَدَيْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي فَلَمْ يَنْصَرِفْ، وَجَاءَتْ جَارِيَتَانِ مِنْ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَأَخَذَتَا

---

begini: "Yahya bin Abu Umar dari Ibnu Abbas. Dan Al Hakam darinya: Keduanya tidak diketahui. Dan dikatakan di dalam *Al Ikmal*: Tidak diketahui siapa dia. Aku katakan (yakni Al Hafizh Ibnu Hajar): Tidak begitu, bahkan sebenarnya keduanya dikenal, hanya saja pada naskah itu ada tambahan (bin), sedangkan dalam naskah asli Al Musnad: Dari Yahya Abu Umar, itu adalah julukan Yahya sendiri. Sedangkan Al Hakam, yang meriwayatkan darinya, adalah Ibnu Utaibah, seorang hali fikih yang terkenal. Dan hadits yang dikeluarkan oleh Ahmad, ia mengatakan (lalu dikemukakan nash hadits di atas). Telah dikeluarkan juga oleh Muslim dari Bandar dari Muhammad Ibnu Ja'far dengan *isnad* ini, namun tidak menyebutkan Al Hakam di dalam *isnad*-nya. Ahmad juga mengeluarkan suatu hadits dengan *isnad* ini di dalam *Al Musnad* yang di dalamnya tidak menyebutkan Al Hakam, tapi ia mengatakan: Syu'bah dari Yahya Abu Umar dari Ibnu Abbas. Begitu juga yang dikeluarkan oleh Muslim dan An-Nasa'i, semuanya dari Bandar dari Muhammad bin Ja'far. Ahmad juga mengeluarkannya dari Waki' dari Syu'bah dari Yahya bin Ubaid dari Ibnu Abbas (maksudnya adalah hadits no. 2068), sedangkan Yahya bin Ubaid adalah Abu Umar juga. Hadits ini pada riwayat Ahmad juga dari Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Umar dari Ibnu Abbas. Dikeluarkan juga oleh Muslim dan Abu Daud dari jalur Abu Mu'awiyah. Jadi dalam riwayat Ahmad, perawi ini dikemukakan dengan tiga macam: Dari Yahya Abu Umar, yaitu dengan nama dan sekaligus julukannya; Dari Abu Umar, yaitu hanya dengan julukannya; dan dari Yahya bin Ubaid, yaitu hanya dengan namanya saja. Yang dimaksud adalah Yahya bin Ubaid Abu Umar Al Bahrani, biographinya dicantumkan di dalam *At-Tahdzib*. Seandainya penulis (maksudnya adalah Muhammad bin Ali Al Husaini Al Hafizh) merujuk asal *Al Musnad*, tentu tidak akan samar inti kebenarannya." Ini adalah penelitian yang detail dan mencukupi yang dilontarkan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar *rahimahullah*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3086.

بِرُكْبَتَيْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَفَرَّعَ بَيْنَهُمَا أَوْ فَرَّقَ بَيْنَهُمَا وَلَمْ يَنْصَرِفْ.

3167. Muhammad bin Ja'far dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Yahya bin Al Jazzar, dari Shuhaib, dari Ibnu Abbas. Dan Affan, berkata, yakni di dalam haditsnya: Al Hakam mengabarkannya kepadaku, dari Yahya bin Al Jazzar, dari Shuhaib. Aku katakan, "Siapa Shuhaib?" Ia menjawab, "Seorang laki-laki dari Bahsrah." Dari Ibnu Abbas: Bahwa ia menunggang keledai, saat itu ia salah seorang anak-anak Bani Hasyim. Lalu ia lewat di depan Nabi SAW yang sedang shalat, namun beliau tidak berpaling. Lalu datang dua anak perempuan dari Bani Abdul Muththalib, kemudian keduanya memegangi kedua lutut Nabi SAW, maka beliau melepaskan keduanya. Atau memisahkan keduanya namun tidak berpaling.[3167]

٣١٦٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَبَهْزٌ قَالاَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ بَهْزٌ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ الصَّعْبَ بْنَ جَثَّامَةَ أَهْدَى إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِقُدَيْدٍ وَهُوَ مُحْرِمٌ عَجُزَ حِمَارٍ، فَرَدَّهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْطُرُ دَمًا.

3168. Muhammad bin Ja'far dan Bahz menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Sa'id bin Jubair. Bahz berkata, Aku mendengar Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Ash-Shab bin Jatsamah menghadiahkan kaki keledai yang masih meneteskan darah kepada Rasulullah SAW ketika beliau sedang di Qudaid, saat itu beliau sedang ihram, namun Rasulullah SAW menolaknya.[3168]

3167 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2095, dan merupakan ringkasandari hadits no. 2258 dan 2295. Lihat hadits no. 2805.

3168 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2630 dan 3132.

٣١٦٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُ بَاتَ عِنْدَ خَالَتِهِ مَيْمُونَةَ، فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الْعِشَاءِ الآخِرَةِ، فَصَلَّى أَرْبَعًا، ثُمَّ نَامَ، ثُمَّ قَامَ، فَقَالَ: أَنَامَ الْغُلَامُ؟ أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا قَالَ: فَقَامَ يُصَلِّي، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَخَذَنِي فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ، ثُمَّ صَلَّى خَمْسًا، ثُمَّ نَامَ حَتَّى سَمِعْتُ غَطِيطَهُ، أَوْ خَطِيطَهُ، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى.

3169. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa ia menginap di rumah bibinya; Maimunah, lalu setelah —shalat— Isya yang diakhirkan pelaksanaannya Nabi SAW datang, lalu shalat empat raka'at, kemudian beliau tidur, kemudian beliau bangun, setelah itu beliau berkata, "*Apa anak itu sudah tidur*?" atau kalimat lain yang senada. Kemudian beliau berdiri melaksanakan shalat, lalu aku pun berdiri di sebelah kirinya. Kemudian beliau meraihku dan menempatkanku di sebelah kanannya, lalu beliau shalat lima —raka'at—, kemudian tidur sampai aku mendengar suara tidurnya atau nafasnya, kemudian beliau keluar melaksanakan shalat —Subuh—.[3169]

٣١٧٠. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنِ ابْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ، ثُمَّ جَاءَ فَصَلَّى أَرْبَعًا، ثُمَّ نَامَ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى أَرْبَعًا، فَقَالَ: نَامَ الْغُلَيِّمُ، أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا قَالَ: فَجِئْتُ

[3169] Sanadnya *shahih*. Makna hadits ini telah dikemukakan beberapa kali secara panjang lebar dan secara ringkas, di antaranya adalah hadits no. 2164, 2572, 3061, 3102 dan 3130. *Al Khathith*: hampir mirip dengan *al ghathith*, yaitu suara orang tidur. Huruf *khaa`* dan *ghain* ini saling berdekatan. Demikian yang dikatakan oleh Ibnu Al Atsir.

فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ، ثُمَّ صَلَّى خَمْسَ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ نَامَ حَتَّى سَمِعْتُ غَطِيطَهُ، أَوْ خَطِيطَهُ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ.

3170. Husain menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Ibnu Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku menginap di tempat bibiku, Maimunah, istri Nabi SAW. Lalu Rasulullah SAW melaksanakan shalat Isya`, kemudian beliau datang lalu shalat empat raka'at, kemudian beliau tidur. Kemudian beliau bangun dan shalat empat raka'at, lalu berkata, '*Apa anak itu sudah tidur?*' atau kalimat lain yang senada. Kemudian aku datang lalu berdiri di sebelah kirinya, lalu beliau menempatkanku di sebelah kanannya, kemudian beliau shalat lima raka'at, kemudian dua raka'at, lalu beliau tidur sampai aku mendengar suara tidurnya atau nafasnya. Kemudian beliau keluar untuk shalat."[3170]

٣١٧١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: نُصِرْتُ بِالصَّبَا وَأُهْلِكَتْ عَادٌ بِالدَّبُورِ.

3171. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Aku ditolong melalui angin yang berhembus dari timur, sementara kaum Ad dihancurkan dengan angin yang berhembus dari barat.*"[3171]

٣١٧٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَرَوْحٌ قَالاَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ، قَالَ رَوْحٌ: حَدَّثَنَا الْحَكَمُ، عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هَذِهِ عُمْرَةٌ اسْتَمْتَعْنَا بِهَا، فَمَنْ لَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ

[3170] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.
[3171] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2984.

هَدْيٌ فَلْيَحِلَّ الْحِلَّ كُلَّهُ، فَقَدْ دَخَلَتْ الْعُمْرَةُ فِي الْحَجِّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

3172. Muhammad bin Ja'far dan Rauh menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Hakam. Rauh berkata, Al Hakam menceritakan kepada kami, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Ini umrah yang kami bertamattu' dengannya. Barangsiapa tidak membawa hewan kurban, hendaklah ia bertahallul semuanya. Tapi aku telah memasukkan umrah ke dalam haji hingga hari kiamat.*""[3172]

٣١٧٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ الطَّائِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ؟ فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يَأْكُلَ مِنْهُ، أَوْ يُؤْكَلَ مِنْهُ، وَحَتَّى يُوزَنَ، قَالَ: فَقُلْتُ: مَا يُوزَنُ؟ فَقَالَ رَجُلٌ عِنْدَهُ: حَتَّى يُحْزَرَ.

3173. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Murrah, dari Abu Al Bakhtari Ath-Tha`i, ia berkata, Aku tanyakan kepada Ibnu Abbas tentang menjual (sarang) lebah. Ia menjawab, "Rasulullah SAW melarang menjual lebah hingga memakan darinya atau dimakan darinya, dan sehingga ditimbang." Lalu aku tanyakan, "Apa maksudnya ditimbang?" Seorang laki-laki di dekatnya menjawab, "Sampai ditakar."[3173]

٣١٧٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَحَجَّاجٌ عَنْ عَمْرِو

[3172] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2115. Lihat hadits no. 2348, 2360, 2978 dan 3128.

[3173] Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 2247. "*Yuuzanu*", Ibnu Al Atsir mengatakan, "Ditimbang dan ditakar. Disebut timbangan, karena yang diproduksinya itu bisa ditakar dan diukur, sehingga seperti timbangan baginya. Alasan larangannya ada dua segi: Pertama, pemeliharaan harta, demikian ini, karena biasanya barang yang rusak tidak terjamin kecuali setelah diketahui, dan itu diketahui ketika dipanen. Kedua, bila dijual sebelum tampak bagusnya dengan syarat dipotong dan sebelum dipanen, maka gugurlah hak orang-orang fakir darinya, karena Allah mewajibkan pengeluarannya ketika panen."

بْنِ مُرَّةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي، فَجَعَلَ جَدْيٌ يُرِيدُ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلَ يَتَقَدَّمُ وَيَتَأَخَّرُ، قَالَ حَجَّاجٌ: يَتَّقِيهِ وَيَتَأَخَّرُ، حَتَّى يُرَى وَرَاءَ الْجَدْيِ.

3174. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah dan Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Amr Ibnu Murrah, dari Yahya bin Al Jazzar, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW sedang shalat, lalu seekor anak kambing hendak lewat di depan Nabi SAW, maka beliau pun maju dan mundur. Hajjaj berkata, "Beliau menghindarinya dan mundur, sehingga terlihat di belakang anak kambing."[3174]

٣١٧٥. حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنِي الْحَكَمُ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بِتُّ فِي بَيْتِ خَالَتِي مَيْمُونَةَ، فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ، ثُمَّ جَاءَ فَصَلَّى أَرْبَعًا، ثُمَّ قَالَ: أَنَامَ الْغُلَيِّمُ، أَوْ الْغُلَامُ، قَالَ شُعْبَةُ: أَوْ شَيْئًا نَحْوَ هَذَا، قَالَ: ثُمَّ نَامَ، قَالَ: ثُمَّ قَامَ فَتَوَضَّأَ، قَالَ: لَا أَحْفَظُ وُضُوءَهُ، قَالَ: ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، قَالَ: فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ، ثُمَّ صَلَّى خَمْسَ رَكَعَاتٍ، قَالَ: ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، قَالَ: ثُمَّ نَامَ حَتَّى سَمِعْتُ غَطِيطَهُ أَوْ خَطِيطَهُ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ.

3175. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Al Hakam menceritakan kepadaku, ia berkata, aku mendengar Sa'id Ibnu Jubair menceritakan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku menginap di rumah bibiku, Maimunah. Lalu Rasulullah SAW shalat Isya, kemudian datang lalu shalat empat raka'at, kemudian beliau

---

3174 Sanadnya *munqathi* (terputus). Pembahasannya telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 2653. Lihat pula hadits no. 3167.

berkata, '*Apa anak kecil itu sudah tidur*?' atau '*anak*'." Syu'bah berkata, "Atau yang senada dengan itu." Kemudian beliau tidur, lalu bangun dan berwudhu. Aku tidak ingat wudhunya. Kemudian beliau berdiri melaksanakan shalat. Maka aku pun berdiri di sebelah kirinya. Lalu beliau menempatkanku di sebelah kanannya, lalu beliau shalat lima raka'at. Kemudian shalat dua raka'at. Kemudian beliau tidur sampai aku mendengar suara tidurnya atau nafasnya. Kemudian beliau shalat dua raka'at, lalu keluar untuk shalat —Subuh—."[3175]

٣١٧٦. حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا الْحَكَمُ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ، وَهُوَ يَغْزُو مَكَّةَ، فَصَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى قُدَيْدًا، ثُمَّ دَعَا بِقَدَحٍ مِنْ لَبَنٍ فَشَرِبَهُ، قَالَ: ثُمَّ أَفْطَرَ أَصْحَابُهُ حَتَّى أَتَوْا مَكَّةَ.

3176. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Al Hakam menceritakan kepada kami, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW berangkat pada bulan Ramadhan, saat itu beliau hendak memerangi Makkah. Maka Rasulullah SAW berpuasa hingga mencapai Qudaid, kemudian beliau minta diambilkan secangkir susu lalu meminumnya. Kemudian para sahabatnya pun berbuka hingga sampai di Makkah."[3176]

٣١٧٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَحَجَّاجٌ قَالَ حَدَّثَنِي شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ.

3177. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami. Dan, Hajjaj berkata, Syu'bah menceritakan kepadaku, ia berkata, aku mendengar Qatadah menceritakan dari Sa'id

---

[3175] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3170.
[3176] Sanadnya *shahih*. Hadits ini semakna dengan hadits no. 2996, 3089 dan 3162.

bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Orang yang mengambil kembali pemberiannya adalah seperti orang yang memakan kembali muntahannya.*"[3177]

٣١٧٨. حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنِي قَتَادَةُ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يُحَدِّثُ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ.

3178. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepadaku, ia berkata, aku mendengar Sa'id Ibnu Al Musayyab menceritakan, bahwa ia mendengar Ibnu Abbas berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang mengambil kembali pemberiannya adalah seperti orang yang memakan kembali muntahannya.*"[3178]

٣١٧٩. حَجَّاجٌ حَدَّثَنِي شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ عَمِّ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: مَا يَنْبَغِي لِعَبْدٍ أَنْ يَقُولَ: أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى، وَنَسَبَهُ إِلَى أَبِيهِ، قَالَ: وَذَكَرَ أَنَّهُ أُسْرِيَ بِهِ وَأَنَّهُ رَأَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ آدَمَ طُوَالاً، كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنُوءَةَ، وَذَكَرَ أَنَّهُ رَأَى عِيسَى مَرْبُوعًا إِلَى الْحُمْرَةِ، وَالْبَيَاضِ جَعْدًا، وَذَكَرَ أَنَّهُ رَأَى الدَّجَّالَ وَمَالِكًا؛ خَازِنَ النَّارِ.

3179. Hajjaj menceritakan kepadaku, Syu'bah menceritakan kepadaku, dari Qatadah, dari Abu Al Aliyah, ia berkata, Putra paman Nabi kalian SAW menceritakan kepadaku, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Tidaklah layak bagi seorang hamba untuk mengatakan: Aku lebih baik daripada Yunus bin Matta'.*" Dan ia menisbatkannya kepada bapaknya. Ia berkata, "Dan, ia

[3177] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3146.
[3178] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

menyebutkan bahwa beliau di-isra'-kan, dan bahwa beliau melihat Musa AS —berkulit— kecoklatan, tinggi kekar, seolah-olah ia dari golongan laki-laki Syanu`ah. Ia juga menyebutkan bahwa beliau melihat Isa bertubuh sedang (tidak tinggi dan tidak pendek), berkulit antara merah dan putih, —dan berambut— ikal. Dan, menyebutkan bahwa beliau melihat Dajjal, dan —malaikat— Malik penjaga neraka."[3179]

٣١٨٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْعَالِيَةِ الرِّيَاحِيَّ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَمِّ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا يَنْبَغِي لِعَبْدٍ أَنْ يَقُولَ: أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى، وَنَسَبَهُ إِلَى أَبِيهِ، وَذَكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أُسْرِيَ بِهِ، فَقَالَ: مُوسَى آدَمُ طُوَالٌ، كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنُوءَةَ، وَقَالَ: عِيسَى جَعْدٌ مَرْبُوعٌ، وَذَكَرَ مَالِكًا خَازِنَ جَهَنَّمَ، وَذَكَرَ الدَّجَّالَ.

3180. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, ia berkata, aku mendengar Abu Al Aliyah Ar-Riyahi berkata, Putra paman Nabi kalian SAW menceritakan kepada kami, beliau bersabda, *"Tidaklah layak bagi seorang hamba untuk mengatakan, 'aku lebih baik daripada Yunus bin Matta."* Dan, ia menisbatkannya kepada bapaknya. Dan, Rasulullah SAW menyebutkan ketika diperjalankan, beliau bersabda, '*Musa —berkulit— kecoklatan, berpostur tinggi, seolah-olah ia dari orang-orang Syanu`ah.*' Beliau juga bersabda, '*Isa —berambut— ikal dan —berpostur— sedang (tidak tinggi dan tidak pendek]*', dan beliau menyebutkan —malaikat— Malik penjaga neraka dan menyebutkan dajjal.[3180]

[3179] Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 2654, 2347 dan 3546.

[3180] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya. Namun tampak bahwa bagian awalnya *mauquf*, sedangkan riwayat sebelumnya dan riwayat-riwayat yang telah lalu dipastikan *marfu'*. Jadi bagian yang *mauquf* ini merupakan ringkasan dari sebagian perawi saja.

٣١٨١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حَسَّانَ الأَعْرَجَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي الْهُجَيْمِ لابْنِ عَبَّاسٍ: مَا هَذِهِ الْفُتْيَا الَّتِي قَدْ تَشَغَّفَتْ أَوْ تَشَعَّبَتْ بِالنَّاسِ: أَنَّ مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ فَقَدْ حَلَّ؟ فَقَالَ: سُنَّةُ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنْ رَغِمْتُمْ.

3181. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, ia berkata, Aku mendengar Abu Hassan Al A'raj berkata, Seorang laki-laki dari Bani Al Hujaim mengatakan kepada Ibnu Abbas, "Fatwa-fatwa apa ini yang telah meresahkan atau mempecah belah masyarakat: Bahwa barangsiapa yang thawaf di Baitullah, ia telah halal?" Ibnu Abbas menjawab, "—Itu— sunnah Nabi kalian SAW, walaupun kalian tidak suka."[3181]

٣١٨٢. حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنِي شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ أَنَّ أَبَا حَسَّانَ الأَعْرَجَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي الْهُجَيْمِ: يُقَالُ لَهُ فُلاَنُ بْنُ بُجَيْلٍ، لابْنِ عَبَّاسٍ: مَا هَذِهِ الْفَتْوَى الَّتِي قَدْ تَشَغَّفَتْ النَّاسَ: مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ فَقَدْ حَلَّ؟ فَقَالَ: سُنَّةُ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنْ رَغِمْتُمْ، قَالَ شُعْبَةُ: أَنَا أَقُولُ: شَغَبَتْ، وَلاَ أَدْرِي كَيْفَ هِيَ.

3182. Hajjaj menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepadaku, dari Qatadah, bahwa Abu Hassan Al A'raj berkata, Seorang laki-laki dari Bani Al Hujaim yang biasa dipanggil Fulan bin Bujail, berkata kepada Ibnu Abbas, "Fatwa-fatwa apa ini yang telah meresahkan masyarakat; Bahwa barangsiapa yang thawaf di Baitullah, maka ia telah halal?" Ibnu Abbas menjawab, "—Itu— sunnah Nabi kalian SAW, walaupun kalian tidak suka." Syu'bah berkata, "Aku katakan,

---

[3181] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2513. Lihat hadits no. 2539. *Tasyaghghafat* (dengan mendahulukan huruf *ghain* daripada huruf *faa'*), yakni meresahkan dan mencerai beraikan, seolah-oleh hati mereka dirasuki dengan kegelisahan. Tasya'abat (dengan huruf *'ain* tanpa titik dan *baa'*), yakni berpecah belah.

'mengacaukan', tapi aku tidak tahu bagaimana itu?"[3182]

٣١٨٣. حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ وَقَالَ: قَدْ تَفَشَّغَ فِي النَّاسِ.

3183. Bahz menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, lalu disebutkan haditsnya, dan ia berkata, "Telah menyebar di masyarakat."[3183]

٣١٨٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جِئْتُ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِمِنًى وَأَنَا عَلَى حِمَارٍ، فَتَرَكْتُهُ بَيْنَ يَدَيْ الصَّفِّ، فَدَخَلْتُ فِي الصَّلَاةِ، وَقَدْ نَاهَزْتُ الاحْتِلَامَ، فَلَمْ يَعِبْ ذَلِكَ.

3184. Abdur-rahman menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah Ibnu Abdullah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku datang sementara Rasulullah SAW sedang shalat, saat itu aku menunggang keledai. Lalu aku membiarkannya —melintas— di depan shaff, lalu aku memasuki shalat. Saat itu aku telah baligh. Namun beliau tidak mencela hal itu."[3184]

[3182] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya. *Tasyaghghafat* sebagaimana dalam riwayat terdahulu, pada naskah [ك] dicantumkan "*Tasyaghabat*" (dengan *ghain* tanpa tasydid dan *baa`*), dari kata *asy-syaghb*. Ucapan Syu'bah "*Syaghabat*" dari kata *syaghab* juga. *Asy-Syaghb* (dengan *sukun* pada huruf *ghain*) adalah merebaknya keburukan, fitnah dan permusuhan. Umumnya diungkapkan dengan *fathah* (pada huruf *ghain*, yakni *syaghab*), penggunaannya dalam kalimat: *Syaghabtahum, bihim, fiihim, 'alaim.*

[3183] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya. Telah dikemukakan pada no. 2539 dengan *isnad* ini. "*Tafasysyagha*", penafsirannya telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 2513. Lafazh-lafazh dalam riwayat-riwayat ini diungkapkan oleh Ibnu Al Atsir, lalu kami menukilnya.

[3184] Sanadnya *shahih*. Hadits ini disebutkan di dalam *Al Muwaththa`* (1: 171-172). Lihat hadits no. 3019 dan 3167.

٣١٨٥. قَالَ وَقَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ هَذَا الْحَدِيثَ قَالَ: أَقْبَلْتُ رَاكِبًا عَلَى أَتَانٍ، وَأَنَا يَوْمَئِذٍ قَدْ نَاهَزْتُ الإِحْتِلامَ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ، فَمَرَرْتُ بَيْنَ يَدَيْ بَعْضِ الصَّفِّ، فَنَزَلْتُ وَأَرْسَلْتُ الأَتَانَ، فَدَخَلْتُ فِي الصَّفِّ، فَلَمْ يُنْكِرْ ذَلِكَ عَلَيَّ أَحَدٌ.

3185. Abdur-rahman menceritakan kepada kami hadits ini dan aku pun telah membacakannya kepadanya: ia (Ibnu Abbas) berkata, "Aku datang dengan mengendarai keledai betina. Saat itu aku telah baligh. Sementara Rasulullah SAW sedang shalat mengimami orang-orang, lalu aku lewat di depan sebagian shaff, lalu aku turun dan melepaskan keledai, lalu aku masuk ke dalam shaff. Hal itu tidak diingkari oleh seorang pun terhadapku."[3185]

٣١٨٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِبَ مِنْ زَمْزَمَ وَهُوَ قَائِمٌ.

3186. Abdur-rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ashim Al Ahwal, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW minum dari air Zamzam sambil berdiri.[3186]

٣١٨٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو زُمَيْلٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا خَرَجَتْ

[3185] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya. Lafazh di sini lebih mendekati riwayat *Al Muwaththa`*.

[3186] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2608. "*Anna an-nabiyya*" (bahwa Nabi), dicantumkan pada naskah [ح] "*'An an-nabiyyi*" (dari Nabi), pembetulan ini dari naskah [ك].

الْحَرُورِيَّةُ اعْتَزَلُوا، فَقُلْتُ لَهُمْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ صَالَحَ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ لِعَلِيٍّ: اكْتُبْ يَا عَلِيُّ، هَذَا مَا صَالَحَ عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالُوا: لَوْ نَعْلَمُ أَنَّكَ رَسُولُ اللهِ مَا قَاتَلْنَاكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: امْحُ يَا عَلِيُّ، اللهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنِّي رَسُولُكَ، امْحُ يَا عَلِيُّ وَاكْتُبْ هَذَا مَا صَالَحَ عَلَيْهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، وَاللهِ لَرَسُولُ اللهِ خَيْرٌ مِنْ عَلِيٍّ، وَقَدْ مَحَا نَفْسَهُ، وَلَمْ يَكُنْ مَحْوُهُ ذَلِكَ يُمْحَاهُ مِنَ النُّبُوَّةِ، أَخَرَجْتُ مِنْ هَذِهِ؟ قَالُوا: نَعَمْ.

3187. Abdur-rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, ia berkata, Abu Zumail menceritakan kepadaku, ia berkata, Abdullah bin Abbas menceritakan kepadaku, ia berkata, "Setelah kaum haruriyyah keluar, mereka mengasingkan diri, lalu aku katakan kepada mereka, 'Sesungguhnya pada hari Hudaibiyah Rasulullah SAW mengadakan perdamaian dengan kaum musyrikin. Lalu beliau bersabda kepada Ali, *'Wahai Ali! Tulislah: Ini adalah perjanjian damai Muhammad utusan Allah'*, namun mereka berkata, 'Seandainya kami tahu bahwa engkau utusan Allah, tentu kami tidak akan memerangimu!' maka Rasulullah SAW bersabda, *'Hapuskan itu wahai Ali. Ya Allah, sesunguhnya Engkau tahu bahwa aku ini utusan-Mu. Hapuskan itu Ali, dan tulislah: Ini perjanjian damai Muhammad bin Abdullah.'* Demi Allah, sungguh Rasulullah lebih baik daripada Ali, namun beliau telah menghapus —status— dirinya, namun penghapusannya itu tidak menghapus —status— kenabiannya. Apakah aku telah keluar dari ini?' Mereka menjawab, 'Ya'."[3187]

[3187] Sanadnya *shahih*. Ini merupakan penggalan dari kisah yang panjang mengenai perdebatan Ibnu Abbas dengan kelompok haruriyah. Diriwayatkan oleh Al Hakim secara panjang lebar (2: 150-152) dari jalur Umar bin Yunus bin Al Qasim Al Yamani dari Ikrimah bin Ammar. Umar bin Yunus adalah seorang yang *tsiqah*, para penyusun kitab hadits yang enam mengeluarkan riwayatnya. Ahmad mengatakan, "Ia orang yang *tsiqah*, namun aku belum pernah mendengar darinya." Al Hakim mengatakan, "Hadits *shahih* sesuai dengan syarat Muslim, namun keduanya (Al Bukhari dan Muslim) tidak mengeluarkannya." Dan ini disepakati oleh Adz-Dzhabi. Al Hafizh Ibnu Katsir

٣١٨٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ/ حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ عُمَرَ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ أَنَّ النَّاسَ أُعْطُوا بِدَعْوَاهُمْ ادَّعَى نَاسٌ مِنْ النَّاسِ دِمَاءَ نَاسٍ وَأَمْوَالَهُمْ، وَلَكِنَّ الْيَمِينَ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ.

3188. Abdur-rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Nafi' bin Umar menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Mulaikah, ia berkata, "Ibnu Abbas menulis surat kepadaku: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Seandainya diberikan kepada manusia sesuai dengan klaim mereka, maka akan ada orang-orang yang mengklaim darah dan harta orang lain. Akan tetapi sumpah (diberlakukan) atas terdakwa*'."[3188]

٣١٨٩. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَرْقَمِ بْنِ شُرَحْبِيلَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَاتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يُوصِ.

3189. Abdur-rahman menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Arqam bin Syurahbil, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW meninggal dunia dan tidak berwasiat."[3189]

---

di dalam *At-Tarikh* (7: 281) menyinggung riwayat ini dan menyebutkan sebagiannya, lalu ia menyebutkan bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Ya'qub bin Sufyan dari Musa bin Mas'ud dari Ikrimah bin Ammar. Al Haitsami menyebutkannya di dalam *Majma' Az-Zawaid* secara panjang lebar (6: 239-241) dan mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dan sebagiannya oleh Ahmad. Para perawi keduanya adalah para perawi *shahih*." Lihat hadits no. 656.

[3188] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Muslim sebagaimana dicantumkan di dalam *Al Muntaqa* (5018).

[3189] Sanadnya *shahih*. Akan dikemukakan lagi dengan panjang lebar pada no. 3355 dan 3356.

٣١٩٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَابْنُ جَعْفَرٍ قَالاَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِقَصْعَةٍ مِنْ ثَرِيدٍ فَقَالَ: كُلُوا مِنْ حَوْلِهَا، وَلاَ تَأْكُلُوا مِنْ وَسْطِهَا، فَإِنَّ الْبَرَكَةَ تَنْزِلُ فِي وَسْطِهَا، قَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ: مِنْ جَوَانِبِهَا، أَوْ مِنْ حَافَتَيْهَا.

3190. Abdur-rahman dan Ibnu Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Atha` Ibnu As-Saib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW disuguhi senampan bubur *tsarid*, lalu beliau bersabda, "*Silakan kalian makan dari pinggir-pinggirnya, dan janganlah kalian makan dari tengahnya, karena sesungguhnya keberkahan itu turun di tengahnya.*" Atau beliau mengatakan, "*Dari kedua sisinya.*"[3190]

٣١٩١. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي عَوَانَةَ عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عَائِشَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ: لاَ تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَالِجُ مِنْ التَّنْزِيلِ شِدَّةً فَكَانَ يُحَرِّكُ شَفَتَيْهِ قَالَ فَقَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَا أُحَرِّكُ شَفَتَيَّ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَرِّكُ وَقَالَ لِي سَعِيدٌ أَنَا أُحَرِّكُ كَمَا رَأَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يُحَرِّكُ شَفَتَيْهِ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: لاَ تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ، قَالَ: جَمْعَهُ فِي صَدْرِكَ ثُمَّ نَقْرَؤُهُ: فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ، فَاسْتَمِعْ لَهُ وَأَنْصِتْ: ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ، فَكَانَ بَعْدَ ذَلِكَ إِذَا انْطَلَقَ جِبْرِيلُ قَرَأَهُ كَمَا أَقْرَأَهُ.

3191. Abdur-rahman menceritakan kepada kami, dari Abu

[3190] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2730.

Awanah, dari Musa bin Abu Aisyah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah, "*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.*" (Qs. Al Qiyaamah [75]: 16), ia berkata, "Nabi SAW berusaha keras untuk segera menguasai wahyu yang turun, lalu beliau menggerakkan bibirnya." Lalu Ibnu Abbas mengatakan kepadaku, "Aku menggerakkan bibirku sebagaimana Rasulullah SAW menggerakkan." Sa'id mengatakan kepadaku, "Aku menggerakkan sebagaimana aku melihat Ibnu Abbas menggerakkan bibirnya." Lalu Allah *Azza wa Jalla* menurunkan: "*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya*" (Qs. Al Qiyaamah [75]: 16-17) Ibnu Abbas berkata, "Mengumpulkannya untukmu di dalam dadamu, dan membuat engkau pandai membacanya." "*Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu.*" (Qs. Al Qiyaamah [75]: 18) —Maksudnya—, maka dengarkanlah dan diamlah. "*Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya.*" (Qs. Al Qiyaamah [75]: 19). Maka setelah itu, sesudah Jibril pergi, beliau membacakannya sebagaimana yang dibacakan oleh Jibril."[3191]

٣١٩٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنِ الْحَسَنِ الْعُرَنِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدَّمَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُغَيْلِمَةَ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ عَلَى حُمُرَاتِنَا لَيْلَةَ الْمُزْدَلِفَةِ، فَجَعَلَ يَلْطَحُ أَفْخَاذَنَا وَيَقُولُ: أُبَنِيَّ لاَ تَرْمُوا الْجَمْرَةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لاَ إِخَالُ أَحَدًا يَرْمِي حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

3192. Abdur-rahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Salamah bin Kuhail, dari Al Hasan Al

---

[3191] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1910. Disana kami telah menyinggung hadits ini. Ibnu Katsir menukilnya di dalam *At-Tafsir* (9: 61) dari tempat ini, dan ia mengatakan, "Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari dan Muslim lebih dari satu jalur, dari Musa bin Abu Aisyah, seperti itu."

Urani, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW mendahulukan kami, anak-anak Bani Abdul Muththalib daripada unta-unta kami pada malam Muzdalifah, maka beliau menepuk paha-paha kami dan mengatakan, "*Anak-anakku, janganlah kalian melontar jumrah hingga matahari terbit.*" Ibnu Abbas berkata, "Aku tidak membiarkan seorang pun melontar hingga matahari terbit."[3192]

٣١٩٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَلَمَةَ عَنِ الْحَسَنِ، يَعْنِي الْعُرَنِيَّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ جَدْيًا سَقَطَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي، فَلَمْ يَقْطَعْ صَلاَتَهُ.

3193. Abdur-rahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Salamah, dari Al Hasan, yakni Al Urani, dari Ibnu Abbas: Bahwa seekor anak kambing jatuh di depan Rasulullah SAW ketika beliau sedang shalat, namun beliau tidak memutus shalatnya.[3193]

٣١٩٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سَلَمَةَ عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ فَأَتَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ، ثُمَّ قَامَ فَأَتَى الْقِرْبَةَ فَأَطْلَقَ شِنَاقَهَا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوءًا بَيْنَ الْوُضُوءَيْنِ، لَمْ يُكْثِرْ وَقَدْ أَبْلَغَ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى فَقُمْتُ فَتَمَطَّأْتُ كَرَاهِيَةَ أَنْ يَرَى أَنِّي كُنْتُ أَرْتَقِبُهُ، فَتَوَضَّأْتُ، فَقَامَ يُصَلِّي، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَخَذَنِي بِأُذُنِي فَأَدَارَنِي عَنْ يَمِينِهِ، فَتَتَامَّتْ صَلاَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، ثُمَّ

[3192] Sanadnya *dha'if* karena terputus. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2842. Kami telah menjelaskan bahasannya di sana dan pada keterangan hadits no. 2082. Lihat hadits no. 3159.

[3193] Sanadnya *dha'if* karena terputus. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2805. Lihat hadits no. 3174.

اضْطَجَعَ، فَنَامَ حَتَّى نَفَخَ، وَكَانَ إِذَا نَامَ نَفَخَ، فَأَتَاهُ بِلَالٌ فَآذَنَهُ بِالصَّلَاةِ، فَقَامَ فَصَلَّى [وَلَمْ] يَتَوَضَّأْ، وَكَانَ يَقُولُ فِي دُعَائِهِ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِي بَصَرِي نُورًا، وَفِي سَمْعِي نُورًا، وَعَنْ يَمِينِي نُورًا، وَعَنْ يَسَارِي نُورًا، وَمِنْ فَوْقِي نُورًا، وَمِنْ تَحْتِي نُورًا، وَمِنْ أَمَامِي نُورًا، وَمِنْ خَلْفِي نُورًا، وَأَعْظِمْ لِي نُورًا قَالَ كُرَيْبٌ: وَسَبْعٌ فِي التَّابُوتِ، قَالَ: فَلَقِيتُ بَعْضَ وَلَدِ الْعَبَّاسِ فَحَدَّثَنِي بِهِنَّ، فَذَكَرَ: عَصَبِي وَلَحْمِي وَدَمِي وَشَعْرِي، وَبَشَرِي قَالَ: وَذَكَرَ خَصْلَتَيْنِ.

3194. Abdur-rahman menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Salamah, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, ia menuturkan, "Aku menginap di tempat bibiku, Maimunah. Lalu pada malam hari Rasulullah SAW bangun kemudian buang hajat, lalu membasuh wajah dan kedua tangannya, lalu beliau menghampiri tempat air yang digantung lalu membuat tutup bawahnya, lalu berwudhu di antara dua wudhu (yakni tidak berlebihan), tidak banyak namun sempurna. Kemudian beliau berdiri melaksanakan shalat. Maka aku pun berdiri dan menjinjin karena takut beliau melihatku bahwa aku mengamatinya, lalu aku berwudhu. Beliau melaksanakan shalat lalu aku berdiri di sebelah krinya, kemudian beliau meraih kupingku dan menggeserku ke sebelah kanannya. Selanjutnya selesailah shalat Rasulullah SAW malam itu sebanyak tiga belas raka'at, kemudian beliau berbaring dan tidur hingga meniup (terdengar suara nafasnya ketika tidur). Apabila tidur beliau meniup. Lalu Bilal mendatanginya dan memberitahu beliau untuk shalat —Subuh—, maka beliau pun berdiri lalu shalat —dan tidak— berwudhu —lagi—. Di dalam doanya beliau mengucapkan, '*Allaahummaj'al fii qalbii nuuran, wa fii bashari nuuran, wa fii sam'ii nuuran, wa 'an yamiinii nuuran, wa 'an yasaarii nuuran, wa min fauqii nurran, wa min tahtii nuuran, wa min amaamii nuuran, wa min khalfii nuuran, wa a'zhim lii nuuran*' (*Ya Allah jadikanlah cahaya di dalam hatiku, cahaya pada penglihatanku, cahaya pada pendengaranku, cahaya di sebelah kananku, cahaya di sebelah kiriku, cahaya dari atasku, cahaya dari bawahku, cahaya di hadapanku, cahaya di belakangku, dan agungkanlah cahaya bagiku*)." Kuraib

berkata, "Da, tujuh di dalam dada. ia berkata, 'Lalu aku berjumpa dengan salah seorang anak Al Abbas, lalu ia menceritakannya kepadaku, lalu menyebutkan: ''*Ashabii wa lahmii wa damii wa sya'rii wan bisyrii'* (*ototku, dagingku, darahku, rambutku dan kulitku*).' Ia berkata, "Dan, menyebutkan dua hal lainnya."[3194]

٣١٩٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُقْبَةَ عَنْ كُرَيْبٍ؛ أَنَّ امْرَأَةً رَفَعَتْ صَبِيًّا لَهَا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلِهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَكِ أَجْرٌ.

3195. Abdur-rahman menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Ibrahim bin Uqbah, dari Kuraib: Bahwa seorang wanita mengangkat anak kecilnya, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah —anak— ini mendapat pahala haji?' Beliau menjawab, '*Ya, dan bagimu pahala*'."[3195]

٣١٩٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ عَنْ

[3194] Sanadnya *shahih*, kecuali ucapan Kuraib "*Wa sab'un fi at-tabuut*" dst. Bagian awalnya *mursal*, dan sisanya dari seseorang yang tidak diketahui, yaitu "Salah seorang anak Al Abbas". Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2559 dan 2567. Lihat hadits no. 3061 dan 3175. Ibnu Al Atsir berkata, "Yang dimaksud dengan *at-tabuut* adalah tulang-tulang rusuk dan yang dikandungnya, seperti jantung, hati dan sebagainya, sebagai penyerupaan dengan kotak tempat penyimpanan barang, yakni yang sengaja ditempatkan di dalam kotak." Kalimat [*wa lam* / dan tidak] terhapus pada naskah [ح], pembetulannya dari naskah [ك].

[3195] Sanadnya *shahih* walaupun tampaknya mursal, karena Ibrahim bin Uqbah meriwayatkannya dari Kuraib dari Ibnu Abbas, sebagaimana yang telah dikemukakan pada hadits no. 1898 dan 1899 dari riwayat Sufyan bin Uyainah dan Ma'mar darinya. Demikian juga yang diriwayatkan Muslim (1: 379) dari jalur Ibnu Uyainah. Adapun yang meriwayatkannya secara mursal di sini, adalah Sufyan Ats-Tsauri. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Muslim dari jalurnya, namun kemungkinannya itu bersambung sebagaimana yang tadi kami katakan. Karena itulah Muslim mengeluarkannya di dalam kitab *Shahih*-nya. Bahkan, Ats-Tsauri juga telah meriwayatkannya secara maushul, sebagaimana yang akan dikemukakan pada no. 3202. Lihat hadits no. 2610.

كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، بِمِثْلِهِ.

3196. Abdur-rahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Uqbah, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, dengan redaksi sepertinya.[3196]

٣١٩٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ التَّمِيمِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرَى بَيَاضُ إِبْطَيْهِ إِذَا سَجَدَ.

قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ [عَبْدُ اللهِ بْنِ أَحْمَدَ]: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: كَانَ شُعْبَةُ يَتَفَقَّدُ أَصْحَابَ الْحَدِيثِ، فَقَالَ: يَوْمًا مَا فَعَلَ ذَلِكَ الْغُلَامُ الْجَمِيلُ، يَعْنِي شَبَابَةَ.

3197. Abdur-rahman menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari At-Tamimi, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Adalah Rasulullah SAW, terlihat putih ketiak beliau ketika sujud."[3197]

Abu Abdur-rahman [Abdullah bin Ahmad] berkata, Aku mendengar ayahku berkata, Syu'bah mengamat-amati para perawi hadits ini, lalu suatu hari ia berkata, "Apa yang diperbuat oleh anak yang bagus itu?" yakni Syababah.

٣١٩٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعْلَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَيُّمَا إِهَابٍ دُبِغَ فَقَدْ طَهُرَ.

3196 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Muslim dari jalur Ats-Tsauri dari Muhammad bin Uqbah.

3197 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3152.

3198. Abdur-rahman menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Zaid bin Aslam, dari Abdur-rahman bin Wa'lah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Kulit mana pun yang disamak, maka telah suci.*"[3198]

٣١٩٩. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ حَبِيبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبَّى حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ.

3199. Abdur-rahman menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Habib, dari Sa'id Ibnu Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW bertalbiyah hingga melontar jumrah.[3199]

٣٢٠٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزَ قَالَ: كَتَبَ نَجْدَةُ بْنُ عَامِرٍ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنْ أَشْيَاءَ فَشَهِدْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ حِينَ قَرَأَ كِتَابَهُ، وَحِينَ كَتَبَ جَوَابَهُ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ: إِنَّكَ سَأَلْتَنِي، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ: وَسَأَلْتَ هَلْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْتُلُ مِنْ صِبْيَانِ الْمُشْرِكِينَ أَحَدًا، وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ يَقْتُلُ مِنْهُمْ أَحَدًا، وَأَنْتَ فَلاَ تَقْتُلْ مِنْهُمْ أَحَدًا إِلاَّ أَنْ تَكُونَ تَعْلَمُ مِنْهُمْ مَا عَلِمَ الْخَضِرُ مِنَ الْغُلاَمِ حِينَ قَتَلَهُ.

3200. Abdur-rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, dari Qais bin Sa'd, dari Yazid bin

---

[3198] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 1895 dan merupakan ringkasan dari hadits no. 2435 dan 2522. Di bagian akhir hadits disebutkan kalimat dari Syu'bah bahwa ia mengamat-amati para perawinya, dan bahwa pada suatu hari ia menanyakan tentang Syababah bin Siwar Al Fazari, salah seorang muridnya. Saya tidak tahu, mengapa kalimat ini dicantumkan di sini.

[3199] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2564.

Hurmuz, ia berkata, "Najdah bin Amir mengirim surat kepada Ibnu Abbas untuk menanyakan beberapa hal, lalu aku menyaksikan Ibnu Abbas ketika membaca suratnya dan ketika menulis jawabannya. ia menuliskan kepadanya: Sesungguhnya engkau menanyakan kepadaku. Lalu disebutkan haditsnya. (Di antaranya) ia mengatakan: Dan, engkau menanyakan, 'Apakah Rasulullah SAW membunuh seseorang anak dari anak-anak kaum musyrikin?' Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak pernah membunuh seorang pun dari mereka. Maka engkau juga, janganlah membunuh seorang pun dari mereka, kecuali engkau mengetahui dari mereka apa yang diketahui oleh Khidhir dari anak yang dibunuhnya."[3200]

٣٢٠١. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي رَزِينٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ وَالْفَتْحُ، عَلِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ قَدْ نُعِيَتْ إِلَيْهِ نَفْسُهُ، فَقِيلَ: إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ، السُّورَةَ كُلَّهَا.

3201. Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Ashim, dari Abu Razin, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika diturunkan: '*Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan.*' (Qs. An-Nashr [110]: 1), Nabi SAW tahu bahwa kematiannya telah disampaikan kepadanya. Lalu dikatakan, '*Apabila telah datang pertolongan Allah*' lengkap satu surah.[3201]

٣٢٠٢. حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ وَأَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُقْبَةَ عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ امْرَأَةً رَفَعَتْ صَبِيًّا لَهَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ أَلِهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَكِ أَجْرٌ.

3202. Abu Ahmad dan Abu Nu'aim menceritakan kepada kami,

3200 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2685. Lihat hadits no. 2812 dan 2943.

3201 Sanadnya *shahih*. Abu Razin adalah Al Asadi Mas'ud bin Malik. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3127. Disebutkan oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tafsir* (9: 315) dari tempat ini.

Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Uqbah, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas: Bahwa seorang wanita mengangkat anak kecilnya kepada Nabi SAW lalu berkata, "Wahai Rasulullah, apakah —anak— ini memperoleh —pahala— haji?" Beliau menjawab, "*Ya, dan bagimu pahala.*"[3202]

٣٢٠٣. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَّمَ ضَعَفَةَ أَهْلِهِ مِنْ جَمْعٍ، وَقَالَ: لاَ تَرْمُوا الْجَمْرَةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

3203. Waki' menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW mendahulukan kaum lemah keluarganya —untuk bertolak— dari Jam', dan beliau mengatakan, "*Janganlah kalian melontar jumrah hingga matahari terbit.*"[3203]

٣٢٠٤. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالاَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنِ الْحَسَنِ الْعُرَنِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِذَا رَمَيْتُمُ الْجَمْرَةَ فَقَدْ حَلَّ لَكُمْ كُلُّ شَيْءٍ إِلاَّ النِّسَاءَ، قَالَ: فَقَالَ: رَجُلٌ وَالطِّيبُ، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا الْعَبَّاسِ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَمَّا أَنَا فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُضَمِّخُ رَأْسَهُ بِالْمِسْكِ أَفَطِيبٌ ذَاكَ أَمْ لاَ.

3204. Waki' dan Abdur-rahman menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Salamah Ibnu Kuhail, dari Al Hasan Al Urani, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "*Apabila kalian telah melontar jumrah, maka telah halal bagi kalian segala sesuatu kecuali —menggauli— istri.*" Lalu seorang laki-laki bertanya, "Dan minyak wangi?" Abdur-rahman mengatakan: Lalu seorang laki-laki

---

[3202] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3195 dan 3196.

[3203] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3008. Lihat hadits no. 3192.

mengatakan kepadanya, "Wahai Abu Al Abbas," Maka Ibnu Abbas berkata, "Adapun aku, sungguh aku telah melihat Rasulullah SAW membalur kepalanya dengan misik. Apakah itu minyak wangi atau bukan?"[3204]

٣٢٠٥. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: وَقَّتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَهْلِ الْمَشْرِقِ الْعَقِيقَ.

3205. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Ziad, dari Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW menetapkan miqat untuk penduduk Masyriq adalah Al Aqiq."[3205]

[3204] Sanadnya *dha'if* karena terputus. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2090.

[3205] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud (2: 77) dari Ahmad bin Hanbal dengan *isnad* ini. Al Mundziri mengatakan, "Dikeluarkan juga oleh At-Tirmidzi, dan ia mengatakan, 'Ini hadits *hasan*.' Itulah akhir perkataannya. Di dalam *isnad*-nya terdapat Yazid bin Abu Ziyad, ia itu *dha'if*, dan Al Baihaqi menyebutkan bahwa ia meriwayatkannya sendirian." Dalam riwayat At-Tirmidzi (2: 86) dari Abu Kuraib dari Waki' dari Sufyan. Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi di dalam *As-Sunan Al Kubra* (5: 13-14) dari jalur Abu Daud. Al Hafizh Az-Zaila'i menukilnya di dalam *Nashb Ar-Rayah* (3: 13-14), dan ia juga menukil dari Al Baihaqi di dalam *Al Ma'rifah*, bahwa ia mengatakan, "Yazid bin Abu Ziad meriwayatkannya sendirian." Kemudian menukil dari Ibnu Al Qaththan, ia mengatakan, "Hadits ini aku khawatirkan terputus (sanadnya), karena Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas, biasanya meriwayatkan dari ayahnya dari kakeknya, yakni Ibnu Abbas, sebagaimana disebutkan di dalam *Shahih Muslim*, yaitu mengenai shalatnya Nabi SAW di malam hari. Muslim mengatakan, "Kami tidak mengetahui bahwa ia pernah mendengar dari kakeknya, dan tidak pula bahwa ia berjumpa dengannya. Al Bukhari dan Ibnu Hatim juga tidak pernah menyebutkan bahwa ia pernah meriwayatkan dari kakeknya, namun disebutkan bahwa ia meriwayatkan dari ayahnya." Aku katakan: Yazid bin Ziad menurut kami adalah orang *tsiqah*, sebagaimana telah kami paparkan pada keterangan hadits no. 2002, dan telah disebutkan di dalam *At-Tahdzib*, bahwa ia "meriwayatkan dari kakeknya, dikatakan: *mursal*", namun menurutku, tampaknya ia pernah berjumpa dengan kakeknya, yakni Abdullah bin Abbas dan mendengar darinya, karena ia termasuk generasi yang memungkinkan berjumpa dengannya, sebab di antara yang meriwayatkan darinya adalah Hisyam bin Urwah, padahal ia juga orang

٣٢٠٦. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي حَسَّانَ الْأَعْرَجِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَتَى ذَا الْحُلَيْفَةِ أَحْرَمَ بِالْحَجِّ، وَأَشْعَرَ هَدْيَهُ فِي شِقِّ السَّنَامِ الْأَيْمَنِ، وَأَمَاطَ عَنْهُ الدَّمَ، وَقَلَّدَ نَعْلَيْنِ.

3206. Waki' menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Hassan Al A'raj, dari Ibnu Abbas: Bahwa tatkala Nabi SAW mencapai Dzulhulaifah, beliau ber-*ihlal* untuk haji, menandai hewan kurbannya pada punggung kanannya, menyusut darahnya dan mengalungkan sepasang sandal —padanya—.[3206]

٣٢٠٧. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، الْفَرَاغُ وَالصِّحَّةُ.

3207. Waki' menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasululalh SAW bersabda, "*Dua nikmat yang kebanyakan*

---

senior, dan ketika masih kecil pernah berjumpa dengan Ibnu Abbas. ia lahir pada tahun 61, yakni ketika meninggalnya Ibnu Abbas diyakini usianya telah lebih dari tujuh tahun. Maka gurunya itu, jika lebih tua darinya beberapa tahun, tentu tidak menolak kemungkinan pernah mendengar dari kakeknya, karena ia termasuk keluarganya. Lebih jauh dari itu: Bahwa di antara orang-orang yang meriwayatkan darinya, maksudnya, dari Muhammad bin Ali, adalah Habib bin Abu Tsabit, ia malam lebih senior daripada Hisyam bin Urwah, ia pernah mendengar dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas. Jadi bila gurunya itu pernah mendengar dari Ibnu Abbas, maka itu lebih memungkinkan lagi. Al Bukhari mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (1/1/183) dan menyebutkan bahwa ia meriwayatkan dari ayahnya. Namun hal ini tidak berarti menolak bahwa ia juga pernah meriwayatkan dari kakeknya. Mungkin saja ia tidak mendengar langsung dari kakeknya kecuali sedikit, dan mayoritas riwayatnya adalah dari ayahnya dari kakeknya, jika bukan karena terhalangi untuk meriwayatkan dari kakeknya juga.

[3206] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3149.

manusia terlena adalah waktu luang dan kesehatan'."[3207]

٣٢٠٨. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ قَالَ: تَرَاءَيْنَا هِلَالَ رَمَضَانَ بِذَاتِ عِرْقٍ، فَأَرْسَلْنَا رَجُلًا إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَدَّهُ إِلَى رُؤْيَتِهِ.

3208. Waki' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Murrah, dari Abu Al Bakhtari, ia berkata, "Kami mengamati hilal Ramadhan di Dzat 'Irq, lalu kami mengirim seseorang kepada Ibnu Abbas, lalu bertanya kepadanya. ia pun menjawab, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW memanjangkan waktunya agar melihatnya'."[3208]

٣٢٠٩. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ صَائِمًا فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، فَلَمَّا أَتَى قُدَيْدًا أَفْطَرَ، فَلَمْ يَزَلْ مُفْطِرًا حَتَّى دَخَلَ مَكَّةَ.

3209. Waki' menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW berangkat dari Madinah sambil berpuasa pada bulan Ramadhan. Ketika mencapai Qudaid beliau berbuka, dan beliau masih terus berbuka hingga masuk Makkah."[3209]

٣٢١٠. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ صَالِحٍ مَوْلَى التَّوْأَمَةِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّهُمْ تَمَارَوْا فِي صَوْمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَرَفَةَ، فَأَرْسَلَتْ أُمُّ الْفَضْلِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَبَنٍ، فَشَرِبَ.

[3207] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2340.

[3208] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3022.

[3209] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3176.

3210. Waki' menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami, dari Shalih *maula* At-Tau`amah, dari Ibnu Abbas: Bahwa mereka berdebat tentang puasa Nabi SAW pada hari Arafah, lalu Ummu Al Fadhl mengirimkan susu kepada Nabi SAW, maka beliau pun minum.[3210]

٣٢١١. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالاَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ، قَالَ وَكِيعٌ: بِالْقَاحُوحَةِ، وَهُوَ صَائِمٌ.

3211. Waki' dan Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW berbekam. Waki' berkata, "Di Qahah, ketika beliau sedang berpuasa."[3211]

٣٢١٢. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ عُمَرَ سَمِعَهُ مِنَ الْحَكَمِ بْنِ الأَعْرَجِ قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ رِدَاءَهُ فِي زَمْزَمَ، فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي عَنْ عَاشُورَاءَ، أَيُّ يَوْمٍ أَصُومُهُ؟ فَقَالَ: إِذَا رَأَيْتَ هِلاَلَ الْمُحَرَّمِ فَاعْدُدْ، فَأَصْبِحْ مِنَ التَّاسِعَةِ صَائِمًا، قَالَ: قُلْتُ: أَكَذَاكَ كَانَ يَصُومُهُ مُحَمَّدٌ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ، قَالَ: نَعَمْ.

3212. Waki' menceritakan kepada kami, Hajib Ibnu Umar menceritakan kepada kami, ia mendengarnya dari Al Hakam Ibnu Al A'raj, ia berkata, "Aku menghampiri Ibnu Abbas yang sedang —duduk— beralaskan sorbannya di dekat sumur zamzam, lalu aku berkata, 'Beritahu aku tentang Asyura`, hari apa aku berpuasa?' ia menjawab, 'Bila engkau telah melihat hilal Muharram maka hitunglah,

---

3210 Sanadnya *shahih*, karena Ibnu Abi Dzi`b termasuk senior yang meriwayatkan dari Shalih. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2517. Lihat hadits no. 2948.

3211 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2186 dan 2716.

lalu pada hari kesembilannya berpuasa.' Aku berkata lagi, 'Begitulah puasa Muhammad *'alaihis shalaatu was salaam*?' ia menjawab, 'Ya'."[3212]

٣٢١٣. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَيْرٍ مَوْلًى لِابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَئِنْ بَقِيتُ إِلَى قَابِلٍ لَأَصُومَنَّ الْيَوْمَ التَّاسِعَ.

3213. Waki' menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami, dari Al Qasim bin Abbas, dari Abdullah bin Umair *maula* Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Seandainya aku masih hidup tahun depan, niscaya aku berpuasa pada hari kesembilan*'."[3213]

٣٢١٤. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَأْكُلُوا الطَّعَامَ مِنْ فَوْقِهِ، وَكُلُوا مِنْ جَوَانِبِهِ، فَإِنَّ الْبَرَكَةَ تَنْزِلُ مِنْ فَوْقِهِ.

3214. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Atha` bin As-Saib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian memakan makanan dari atasnya, akan tetapi makanlah dari sisi-sisinya, karena sesungguhnya keberkahan itu turun dari atasnya.*"[3214]

٣٢١٥. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَابْنُ جَعْفَرٍ قَالَا حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ

[3212] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2135, 2214 dan 2540.

[3213] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2106.

[3214] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3190.

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَتَّخِذُوا شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا.

3215. Waki' dan Ibnu Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Adi bin Tsabit. Ibnu Ja'far berkata, Aku mendengar Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian menjadikan sesuatu yang bernyawa sebagai sasaran —melempar—*'."[3215]

٣٢١٦. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ [وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا الثَّوْرِيُّ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ] قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَتَّخِذُوا شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا، قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: نَهَى أَنْ يُتَّخَذَ شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ.

3216. Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan [Dan Abdurrazzaq berkata, Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami, dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas] ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian menjadikan sesuatu yang bernyawa sebagai sasaran —melempar—*'." Abdur-razzaq berkata, "Beliau melarang menjadikan sesuatu yang bernyawa ...."[3216]

٣٢١٧. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمَلَهُ وَحَمَلَ أَخَاهُ، هَذَا قُدَّامَهُ،

[3215] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3156.

[3216] Sanadnya *shahih*. Banyak *isnad* yang terhapus pada naskah [ح], lalu kami cantumkan dari naskah [ك]. Kebenaran apa yang kami cantumkan ini dikuatkan oleh hadits yang telah lalu no. 1863 dan 2474 dari jalur Ats-Tsauri dari Simak dari Ikrimah dari Ibnu Abbas. Riwayat Abdurrazzaq dari Ats-Tsauri "Beliau melarang menjadikan" adalah sebagai ringkasan, adapun makna lainnya sudah jelas. Pada naskah [ح] ada tambahan "*Sesuatu yang bernyawa*" [dalam riwayat Abdurrazzaq], ini harus dicantumkan di situ sehingga lafazhnya tidak dilengkapi. Kami mencantumkan yang berasal dari naskah [ك].

وَهَذَا خَلْفَهُ.

3217. Waki' menceritakan kepada kami, dari Israil, dari Jabir, dari Abu Adh-Dhuha, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW membawanya dan membawa pula saudaranya, yang ini di depannya dan yang ini di belakangnya.[3217]

٣٢١٨. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ الصَّعْبَ بْنَ جَثَّامَةَ أَهْدَى إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَجُزَ حِمَارٍ يَقْطُرُ دَمًا وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَرَدَّهُ.

3218. Waki' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas: Bahwa Ash-Sha'b bin Jatstsamah menghadiahkan kepada Rasulullah SAW berupa pinggul keledai yang masih meneteskan darah, saat itu beliau sedang ihram, maka beliau menolaknya.[3218]

٣٢١٩. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ، سَمِعْتُ مِنْهُ قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ الضَّبُّ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ: أُتِيَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يُحِلَّهُ وَلَمْ يُحَرِّمْهُ، فَقَالَ: بِئْسَ مَا تَقُولُونَ، إِنَّمَا بُعِثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحِلًّا وَمُحَرِّمًا، جَاءَتْ أُمُّ حُفَيْدٍ بِنْتُ الْحَارِثِ تَزُورُ أُخْتَهَا مَيْمُونَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ، وَمَعَهَا طَعَامٌ فِيهِ لَحْمُ ضَبٍّ، فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَمَا اغْتَبَقَ، فَقُرِّبَ إِلَيْهِ، فَقِيلَ لَهُ، إِنَّ فِيهِ لَحْمَ ضَبٍّ، فَكَفَّ يَدَهُ فَأَكَلَهُ مَنْ عِنْدَهُ، وَلَوْ

[3217] Sanadnya *dha'if* karena *dha'if*-nya Jabir Al Ju'fi. Abu Adh-Dhuha adalah Muslim bin Shubaih. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2706.

[3218] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3186.

كَانَ حَرَامًا نَهَاهُمْ عَنْهُ، وَقَالَ: لَيْسَ بِأَرْضِنَا، وَنَحْنُ نَعَافُهُ.

3219. Waki' menceritakan kepada kami, Ja'far bin Burqan menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Al Asham, aku mendengar darinya, ia berkata, "Disebutkan tentang *dhabb* di dekat Ibnu Abbas, lalu salah seorang dari yang hadir di majelisnya berkata, 'Itu pernah disodorkan kepada Rasulullah SAW, namun beliau tidak menghalalkannya dan tidak pula mengharamkannya.' Maka (Ibnu Abbas) berkata, 'Buruk sekali yang kalian katakan! Sesungguhnya diutusnya Rasulullah SAW untuk menghalalkan dan mengharamkan. Ummu Hufaid binti Al Harts datang mengunjungi saudarinya, Maimunah binti Al Harts, ia membawa makanan yang di antaranya terdapat daging *dhabb*. Lalu Rasulullah SAW datang setelah diletakkan di wadah, kemudian disuguhkan kepada beliau, lalu dikatakan kepada beliau, 'Di dalamnya ada daging *dhabb*.' Maka beliau menahan tangannya, lalu dimakan oleh orang yang bersama beliau. Seandainya itu haram, tentu beliau melarang mereka memakannya. Beliau mengatakan, '*(Itu) tidak terdapat di tanah kami, dan kami merasa jijik*'."[3219]

٣٢٢٠. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذِهِ وَهَذِهِ سَوَاءٌ، ضَمَّ بَيْنَ إِبْهَامِهِ وَخِنْصَرِهِ.

3220. Waki' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ini dan ini sama* (Beliau menggabungkan ibu jari dan kelingking beliau)."[3220]

[3219] Sanadnya *shahih*. Ja'far bin Burqan (dengan *dhammah* pada huruf *baa'* dan *sukun* pada huruf *raa'*) adalah seorang yang *tsiqah*, adil dan dhabith. Adapun orang yang membicarakannya hanyalah membicarakan tentang sebagian kekacauan dalam haditsnya yang khusus dari Az-Zuhri. Al Bukhari mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (1/2/186) dan tidak menyebutkan cacat padanya. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2684 dan 3009. Lihat hadits no. 3163, 3246 dan 4479.

[3220] Sanadnya *shahih*. Hadits tersebut merupakan pengulangan dari hadits no. 3150.

٣٢٢١. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَأَبُو عَامِرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ

3221. Waki' dan Abu Amr menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Ibnu Abbas, ia berkata: bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, "*Orang yang mengambil kembali sesuatu yang telah dihibahkan, seperti orang yang memakan kembali muntahnya.*"[3221]

٣٢٢٢. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الأَيِّمُ أَوْلَى بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبِكْرُ تُسْتَأْمَرُ فِي نَفْسِهَا، قَالَ: وَصُمَاتُهَا إِقْرَارُهَا.

3222. Waki' menceritakan kepada kami, dari Malik bin Anas, dari Abdullah bin Al Fadhl, dari Nafi' bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang Janda lebih berhak untuk memutuskan urusannya sendiri —dalam masalah pernikahannya— daripada walinya. Sementara itu seorang gadis dimintai persetujuannya —dalam masalah pernikahan—. Dan, diamnya adalah —tanda— persetujuannya.*"[3222]

[3221] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3178

[3222] Sanadnya *shahih*. Hadits ini juga telah diriwayatkan dari jalur Malik pada hadits no. 1888 dan 2163 dengan sanad yang lain. Dan, hadits terakhir dengan sanad seperti ini adalah hadits no. 3087.

٣٢٢٣. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سَلَمَةَ عَنْ عِمْرَانَ أَبِي الْحَكَمِ السُّلَمِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَتْ قُرَيْشٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُصْبِحْ لَنَا الصَّفَا ذَهَبَةً، فَإِنْ أَصْبَحَتْ ذَهَبَةً اتَّبَعْنَاكَ، وَعَرَفْنَا أَنَّ مَا قُلْتَ كَمَا قُلْتَ، فَسَأَلَ رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ، فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ أَصْبَحَتْ لَهُمْ هَذِهِ الصَّفَا ذَهَبَةً، فَمَنْ كَفَرَ مِنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ عَذَّبْتُهُ عَذَابًا لَا أُعَذِّبُهُ أَحَدًا مِنْ الْعَالَمِينَ، وَإِنْ شِئْتَ فَتَحْنَا لَهُمْ أَبْوَابَ التَّوْبَةِ، قَالَ: يَا رَبِّ! لَا، بَلْ افْتَحْ لَهُمْ أَبْوَابَ التَّوْبَةِ.

3223. Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Salamah, dari Imran Abu Al Hakam As-Sulami, dari Ibnu Abbas, ia berkata, bahwa orang-orang Quraisy berkata kepada Nabi SAW, "Berdoalah kepada Rabbmu agar menjadikan bukit Sofa menjadi gunung emas. Jika itu terjadi, kami akan mengikuti (agamamu) dan kami akan mengetahui apa yang engkau katakan adalah seperti itulah kenyataannya." Maka Rasulullah SAW memohon kepada Allah SWT, kemudian Jibril AS mendatangi beliau SAW seraya berkata, "*Jika engkau berkenan, maka bukit Sofa akan menjadi gunung emas. Lalu barangsiapa yang ingkar di antara mereka setelah itu, maka aku akan menyiksanya dengan siksaan yang tidak pernah aku timpakan pada siapa pun di jagad raya ini. Dan, jika engkau berkenan, kami akan bukakan untuk mereka pintu taubat.*" Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Rabbku, jangan siksa mereka, tapi bukakanlah pintu-pintu taubat-Mu untuk mereka.*"[3223]

[3223] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2166 Dalam riwayat Ats-Tsauri disebutkan, "Dari Imran Abu Al Hakam As-Sulami" ini menurut yang paling benar. Yang demikian menunjukkan bahwa kesalahan yang kami isyaratkan itu bukan dari Ats-Tsauri, tapi dari perawi-perawi setelahnya. bahkan bisa saja dari salah satu perawi musnad. Lihat juga hadits no. 2333.

٣٢٢٤. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ أُخْتِي نَذَرَتْ أَنْ تَحُجَّ وَقَدْ مَاتَتْ، قَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ عَلَيْهَا دَيْنٌ أَكُنْتَ تَقْضِيهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَحَقُّ بِالْوَفَاءِ.

3224. Waki' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sesungguhnya saudariku telah bernadzar untuk menunaikan ibadah haji, sedangkan ia telah meninggal dunia?" Rasulullah SAW bersabda, "*Bagaimana pendapatmu jika saudarimu mempunyai hutang, apakah kamu akan melunasinya?*" Laki-laki itu menjawab, "Tentu." Rasulullah SAW bersabda, "*Maka Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi lebih utama untuk dilunasi (dipenuhi hak-hak-Nya).*"[3224]

٣٢٢٥. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: شَهِدْتُ الْعِيدَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَبَدَءُوا بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ.

3225. Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Ibnu Juraij, dari Al Hasan bin Muslim, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku pernah merayakan Hari Raya bersama Nabi SAW, Abu Bakar, dan Umar, mereka semua memulainya dengan shalat sebelum khutbah."[3225]

٣٢٢٦. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَابِسٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ

[3224] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2140. Lihat juga hadits no. 2518.

[3225] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3063.

عِيدٍ، وَلَوْلاَ مَكَانِي مِنْهُ مَا شَهِدْتُهُ مِنَ الصِّغَرِ، فَأَتَى دَارَ كَثِيرِ بْنِ الصَّلْتِ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، قَالَ: ثُمَّ خَطَبَ وَأَمَرَ بِالصَّدَقَةِ، قَالَ: وَلَمْ يَذْكُرْ أَذَانًا وَلاَ إِقَامَةً.

3226. Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan, ia berkata: Aku mendengar Abdur-rahman bin Abbas berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Nabi SAW keluar pada Hari Raya —kalau sekiranya bukan karena kedudukanku, tentu aku tidak akan bersamanya sejak masa kecilku— beliau mendatangi kampung Katsir bin Ash-Shalt. Begitu sampai beliau shalat dua raka'at." Ia berkata, "Kemudian berkhutbah dan memerintahkan untuk bersedekah." Ibnu Abbas melanjutkan, "Ia tidak menyebutkan adzan dan iqamah."[3226]

٣٢٢٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ خَطَبَ، وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ فِي الْعِيدِ بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ.

3227. Abdullah bin Abdul Walid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Al Hasan bin Muslim, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat, kemudian berkhutbah —tanpa diawali dengan adzan dan iqamah, ini dilakukan beliau pada shalat Hari Raya—. Abu Bakar, Umar, dan Utsman —juga melakukan hal yang sama— pada shalat Id tanpa adzan dan iqamah."[3227]

٣٢٢٨. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ مُسْلِمٍ

[3226] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2063. Lihat juga hadits no. 3064 dan 3225.

[3227] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 3225.

الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنَ الأَيَّامِ أَيَّامٌ، الْعَمَلُ فِيهِ أَفْضَلُ مِنْ هَذِهِ الأَيَّامِ، قِيلَ: وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ؟ قَالَ: وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ، إِلاَّ رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ بِشَيْءٍ مِنْهُ.

3228. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Muslim Al Bathini, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidaklah ada hari-hari, amalan-amalan shalih yang dikerjakan padanya lebih utama dari pada hari-hari ini (sepuluh hari pertama bulan Muharram. -Penerj.)*" Rasulullah SAW ditanya, "Tidak juga jihad fi Sabilillah?" Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak juga jihad fi sabilillah, kecuali seorang laki-laki yang keluar berjihad dengan jiwa dan hartanya, dan ia tidak kembali dengan salah satu dari keduanya (mati syahid. Penerj.).*"[3228]

٣٢٢٩. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي عَطَاءٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: وَلَمْ يَسْمَعْهُ قَالَ: بَعَثَنِي نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَحَرٍ مِنْ جَمْعٍ فِي ثَقَلِ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3229. Yahya menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, ia berkata, Atha' menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abbas. Ibnu Juraij berkata, "Atha' tidak mendengarnya dari Ibnu Abbas." Ibnu Abbas berkata, "Nabi SAW mengirimku pada waktu sahur dari Muzdalifah bersama perbekalan beliau SAW."[3229]

٣٢٣٠. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ

[3228] Sanadnya *shahih.* Sulaiman adalah Al A'masy. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3139.

[3229] Sanadnya *munqati'.* Ini berdasarkan keterusterangan perawi bahwa Atha' tidak mendengar hadits ini dari Ibnu Abbas. Hadits yang semakna dengan yang telah lalu dengan sanad-sanad yang lain, seperti hadits no. 3192 dan 3203.

أَنَّ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ، قَالَ: أَقْبَلَ رَجُلٌ حَرَامٌ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَّ مِنْ فَوْقِ رَأْسِهِ، فَوُقِصَ وَقْصًا، فَمَاتَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَأَلْبِسُوهُ ثَوْبَيْهِ وَلَا تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ، فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُلَبِّي.

3230. Yahya menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, ia berkata: Amr bin Dinar menceritakan kepadaku, bahwa Sa'id bin Jubair mengabarkan kepadanya, bahwa Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya, bahwa ia berkata, "Seorang laki-laki yang sedang ihram tiba bersama Rasulullah SAW. Tiba-tiba laki-laki itu terjatuh dari untanya, dan lehernya patah, dan akhirnya ia meninggal dunia. Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Mandikanlah ia dengan air dan daun bidara, kafanilah ia dengan kedua pakainnya (pakaian ihram), janganlah kalian menutup kepalanya, karena sesungguhnya ia akan dibangkitkan pada hari Kiamat dalam keadaan bertalbiyah*'."[3230]

٣٢٣١. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ عَنْ أَبِي مَعْبَدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تُسَافِرْ امْرَأَةٌ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ، وَجَاءَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنِّي اكْتُتِبْتُ فِي غَزْوَةِ كَذَا وَكَذَا وَامْرَأَتِي حَاجَّةٌ، قَالَ: فَارْجِعْ فَحُجَّ مَعَهَا.

3231. Yahya menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, ia berkata: Amr bin Dinar menceritakan kepadaku, dari Abu Ma'bad, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak diperkenankan bagi seorang wanita untuk bepergian, melainkan harus bersama mahramnya.*" Seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW seraya berkata, "Aku telah terdata untuk mengikuti peperangan ini dan itu, sementara istriku hendak berhaji —apa yang harus kuperbuat—?" Rasulullah bersabda, "*Pulanglah dan pergilah berhaji bersama istrimu.*"[3231]

3230 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3077.

3231 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1934.

٣٢٣٢. حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا مَعْبَدٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يُخْبِرُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رَوْحٌ فَاحْجُجْ مَعَهَا.

3232. Rauh menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepadaku, bahwa ia telah mendengar Abu Ma'bad maula Ibnu Abbas, bahwa Ibnu Abbas telah menceritakan kepadanya. Rauh berkata, —redaksi haditsnya adalah— "*Maka berhajilah bersamanya.*"[3232]

٣٢٣٣. حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا هِشَامٌ حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ، وَاحْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

3233. Yahya menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, Hisyam menceritakan kepada kami, Ikrimah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW menikahi Maimunah pada saat beliau SAW berihram, dan beliau SAW juga dibekam pada saat berihram."[3233]

٣٢٣٤. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَمْسَحْ يَدَهُ بِالْمِنْدِيلِ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا.

3234. Yahya menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, ia berkata, Atha' menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abbas ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian selesai makan, maka janganlah ia mengusap tangannya dengan sapu tangan, hingga ia menjilat tangannya atau tangannya dijilat —oleh*

[3232] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.
[3233] Sanadnya *shahih.* Lihat hadits no. 3116 dan 2672.

orang lain—."[3234]

٣٢٣٥. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ دَاوُدَ بْنِ قَيْسٍ قَالَ حَدَّثَنِي صَالِحٌ مَوْلَى التَّوْأَمَةِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَمَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، فِي غَيْرِ مَطَرٍ وَلاَ سَفَرٍ، قَالُوا: يَا أَبَا عَبَّاسٍ، مَا أَرَادَ بِذَلِكَ قَالَ التَّوَسُّعَ عَلَى أُمَّتِهِ.

3235. Yahya menceritakan kepada kami, dari Daud bin Qais, ia berkata: Shalih maula At-Taumah menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah menjama' antara shalat Zhuhur dengan shalat Ashar, dan antara shalat Maghrib dengan shalat Isya' tanpa disebabkan turunnya hujan atau musafir." Orang–orang bertanya kepada Ibnu Abbas, "Wahai Abu Abbas, apa maksud Rasulullah SAW mengerjakan yang demikian." Ibnu Abbas menjawab, "Untuk memberikan kemudahan bagi umatnya SAW."[3235]

٣٢٣٦. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ ثَابِتٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ صَلَّى بِهِمْ فِي كُسُوفٍ ثَمَانَ رَكَعَاتٍ قَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ ثُمَّ رَفَعَ، ثُمَّ قَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ، ثُمَّ رَفَعَ ثُمَّ قَرَأَ، ثُمَّ رَكَعَ ثُمَّ رَفَعَ، ثُمَّ قَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ، ثُمَّ رَفَعَ ثُمَّ سَجَدَ، قَالَ: وَالأُخْرَى مِثْلُهَا.

3236. Yahya menceritakan kepada kami, dari Sufyan, ia berkata: Habin bin Abi Tsabit menceritakan kepada kami, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, bahwa beliau SAW pernah shalat gerhana delapan raka'at. Beliau membaca surah, kemudian ruku', kemudian

---

3234 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1924. Lihat juga hadits no. 2673.

3235 Sanadnya *shahih.* Sesungguhnya Shalih bin Nabhan *maula* At-Taumah, hafalannya kacau balau pada akhir usianya, dan saya lebih menguatkan bahwa Daud bin Qais telah mendengar hadits ini dari Shalih pada waktu dulu, karena ia satu kawasan dengannya, dan keduanya pernah hidup bersama di Madinah. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2557.

bangkit dari ruku, kemudian beliau membaca surah, kemudian ruku', kemudian bangkit dari ruku'. Setelah itu beliau kembali membaca surah, kemudian ruku', kemudian bangkit dari ruku', setelah itu beliau membaca surah, kemudian ruku', kemudian bangkit dari ruku', baru setelah itu beliau sujud. Dan, begitulah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW pada raka'at-raka'at berikutnya."[3236]

٣٢٣٧. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ تَزَوَّجْتَ بِنْتَ حَمْزَةَ؟ قَالَ: إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ.

3237. Yahya menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW ditanya, "Bagaimana kalau engkau menikahi putri Hamzah?" Beliau SAW bersabda, "*Dia adalah putri saudara sesusuanku.*"[3237]

٣٢٣٨. حَدَّثَنَا يَحْيَى أَخْبَرَنَا مَالِكٌ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ شِهَابٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ خَثْعَمَ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ فَرِيضَةَ اللهِ فِي الْحَجِّ أَدْرَكَتْ أَبَاهَا شَيْخًا كَبِيرًا لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَثْبُتَ عَلَى الرَّحْلِ أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

3238. Yahya menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, ia berkata, Ibnu Syihab menceritakan kepadaku, dari Sulaiman bin Yasar, dari Ibnu Abbas, bahwa ada seorang wanita dari suku Khats'am berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kewajiban haji telah sampai kepada ayahku, sedangkan ia sudah tua renta, tidak dapat duduk di atas binatang tunggangannya. Apakah aku boleh

---

[3236] Sanadnya *shahih.* Dalam naskah [ح] "Habib bin Tsabit" ini adalah kesalahan yang jelas, yang benar dari naskah [ك] . Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1975. Lihat juga hadits 2711.

[3237] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3144.

menghajikannya?" Rasulullah bersabda, "*Ya*."[3238]

٣٢٣٩. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ دَعَا أَخَاهُ عُبَيْدَ اللهِ يَوْمَ عَرَفَةَ إِلَى طَعَامٍ، قَالَ: إِنِّي صَائِمٌ، قَالَ: إِنَّكُمْ أَئِمَّةٌ يُقْتَدَى بِكُمْ، قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا بِحِلَابٍ فِي هَذَا الْيَوْمِ فَشَرِبَ، وَقَالَ يَحْيَى مَرَّةً: أَهْلُ بَيْتٍ يُقْتَدَى بِكُمْ.

3239. Yahya menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Atha', dari Ibnu Abbas, bahwasanya ia mengundang saudara Ubaidullah untuk jamuan makan pada hari Arafah. Ubaidullah berkata, "Aku sedang berpuasa." Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya engkau adalah pemimpin yang dijadikan sebagai panutan. Sungguh aku telah melihat Rasulullah SAW dijamu dengan minuman susu pada hari Arafah, maka beliau pun meminumnya." Yahya juga berkata, "Ahlul Bait, kalian dijadikan contoh (diikuti)."[3239]

[3238] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3050.

[3239] Sanadnya *shahih*, tapi terputus. Dan yang semakna dengan ini telah lewat pada hadits no. 2948 dari jalur Ibnu Juraij, dari Zakaria, dari Ibnu Umar, dari Atha', ia berkata, bahwa telah diceritakan kepadaku bahwa Abdullah bin Abbas mengundang Al Fadhl pada hari Arafah..." –sampai akhir hadits-. Kami telah jelaskan bahwa hadits ini *Mursal*, disebabkan Atha' bin Abi Rabah tidak berjumpa dengan Al Fadhl bin Abbas, melainkan ia hanya pernah mendengar dari Abdullah bin Abbas. Dan sungguh jelas dari riwayat ini bahwa itu salah, dan yang diundang itu adalah Ubaidullah bin Abbas. Atha' pernah bersua dengan Ubaidullah karena Ubaidullah wafat setelah berumur enam puluh tahun. Imam Al Bukhari telah menyebutkan dalam Ash-Shaghir (71) tentang orang-orang yang wafat antara umur 60-70 tahun. Bahkan ada yang mengatakan bahwa ia meninggal pada usia delapan puluh tujuh tahun. Adapun Ibnu Juraij, ia banyak mendengar hadits-hadits dari Atha' dan telah meriwayatkannya. Yang nampak adalah Ibnu Juraij mendengar riwayat yang benar ini dari Atha' dan ia mendengar dari Zakaria bin Umar riwayat yang salah. Pada naskah [ك], "Dari Ibnu Abbas, bahwa ia diundang oleh saudaranya Ubaidullah" ini juga kesalahan yang nyata. Dan, kami telah tetapkan pada naskah [ح] . Lihat juga hadits no. 3210 dan 3477, di dalamnya ada isyarat bahwa Ibnu Juraij tidak mendengar dari Atha'.

٣٢٤٠. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عِمْرَانَ أَبَا بَكْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ: أَلاَ أُرِيكَ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: هَذِهِ السَّوْدَاءُ، أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ إِنِّي أُصْرَعُ وَأَتَكَشَّفُ، فَادْعُ اللهَ لِي، قَالَ: إِنْ شِئْتِ صَبَرْتِ وَلَكِ الْجَنَّةُ، وَإِنْ شِئْتِ دَعَوْتُ اللهَ لَكِ أَنْ يُعَافِيَكِ، قَالَتْ: لاَ، بَلْ أَصْبِرُ، فَادْعُ اللهَ أَنْ لاَ أَتَكَشَّفَ، أَوْ لاَ يَنْكَشِفَ عَنِّي، قَالَ: فَدَعَا لَهَا.

3240. Yahya menceritakan kepada kami, dari Imran Abu Bakar, ia berkata: Atha' bin Abi Rabah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abbas berkata kepadaku, "Maukah aku tunjukkan padamu, wanita penduduk surga?" Atha' menjawab, "Tentu." Ibnu Abbas berkata, "Ada seorang wanita hitam mendatangi Rasulullah SAW sambil berkata, 'Sesungguhnya aku seorang wanita yang sering terkena epilepsi, (dan jika penyakit itu datang) auratku sering terbuka. Maka berdoalah kepada Allah untukku.' Rasaulullah SAW bersabda, '*Jika engkau bersabar, surga akan menanti. Jika engkau berkenan aku akan berdoa untuk kesembuhanmu.*' Wanita itu berkata, 'Aku akan bersabar. Doakan agar auratku tidak menyingkap dan tidak tersingkap (ketika penyakitku kambuh).' Kemudian Rasulullah SAW mendoakannya."[3240]

٣٢٤١. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ قَالَ حَدَّثَنِي قَتَادَةُ عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ يَحْيَى: كَانَ شُعْبَةُ يَرْفَعُهُ: يَقْطَعُ الصَّلاَةَ الْكَلْبُ وَالْمَرْأَةُ الْحَائِضُ.

3241. Yahya menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, ia berkata: Qatadah menceritakan kepadaku, dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas. Yahya berkata, "Syu'bah me-*marfu'*-kan hadits ini." Teksnya berbunyi, "*Yang memutuskan shalat seseorang adalah anjing dan wanita yang*

[3240] Sanadnya *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Asy-Syaikhani, sebagaimana disebutkan dalam *Al Muntaqha* (4802).

haid."[3241]

٣٢٤٢. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ حُدِّثْتُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِ النَّحْلَةِ، وَالنَّمْلَةِ، وَالصُّرَدِ، وَالْهُدْهُدِ، قَالَ يَحْيَى: وَرَأَيْتُ فِي كِتَابِ سُفْيَانَ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنِ ابْنِ أَبِي لَبِيدٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ.

3242. Yahya menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, ia berkata: Aku diceritakan oleh Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang umatnya untuk membunuh, lebah, semut, gagak dan burung hudhud." Yahya berkata, "Dan aku juga telah melihatnya pada catatan Sufyan, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Labid, dari Az-Zuhri."[3242]

٣٢٤٣. حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: بِتُّ فِي بَيْتِ خَالَتِي مَيْمُونَةَ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ، فَأَطْلَقَ الْقِرْبَةَ، فَتَوَضَّأَ فَقَامَ إِلَى الصَّلَاةِ، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَخَذَ بِيَمِينِي، فَأَدَارَنِي، فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ، فَصَلَّيْتُ مَعَهُ.

3241 Sanadnya *shahih.* Abu Daud juga meriwayatkannya (1: 259), dari Musaddad, dari Yahya, dari Syu'bah. Abu Daud berkata, "Sa'id, Hisyam, dan Hammam menjadikannya *mauquf.*" Dari jalur Jabir bin Zaid atas Ibnu Abbas." Imam Al Mundziri berkata dalam mukhtasharnya (671), "Hadits ini diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i dan Ibnu Majah." Dan, Syu'bah mer-*mafu'*-kannya dengan tambahan perawi *tsiqah,* dan ini diterima. Tidak boleh melemahkan riwayat yang *marfu'* dengan riwayat yang *mauquf,* sebagaimana yang berulang kali kami katakan. Lihat hadits no. 2222, lihat juga kitab *Nasb Ar-Rayah* (2:78-79).

3242 Sanadnya *shahih* seperti yang terlihat. Pada perkataan Ibnu Juraij, "Az-Zuhri telah menceritakan kepadaku". Sesungguhnya Yahya Al Qaththan pernah melihat catatan Sufyan, "Dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abu Labid, dari Az-Zuhri." Ibnu Abu Labid adalah Abdullah bin Abu Labid Al Madani, ia perawi *tsiqah,* di-*tsiqah*-kan oleh Ibnu Ma'in dan yang lainnya. Maka sanadnya tersambung dengan sangat bagus. Dan, hadits ini juga telah disebutkan dengan sanad yang lain yang *shahih* pada hadits no. 3067.

3243. Yahya menceritakan kepada kami, dari Abdul Muththalib, dari Ibnu Abbas, beliau berkata, "Aku pernah menginap dirumah bibiku Maimunah. Pada saat malam Rasulullah SAW bangun dan membuka tutup air yang ada dalam kantong kulit, kemudian berwudhu, dan shalat. —Akupun bangun— berdiri disamping kiri beliau, maka beliaupun memegang tangan kananku, memutar tubuhku, hingga aku berdiri di samping kanannya, kemudian aku pun shalat bersamanya."[3243]

٣٢٤٤. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ قَالَ حَدَّثَنِي قَتَادَةُ، حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا حَسَّانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ، ثُمَّ دَعَا بِبَدَنَتِهِ، فَأَشْعَرَ صَفْحَةَ سَنَامِهَا الأَيْمَنِ، وَسَلَتَ الدَّمَ عَنْهَا، وَقَلَّدَهَا نَعْلَيْنِ، ثُمَّ دَعَا بِرَاحِلَتِهِ، فَلَمَّا اسْتَوَتْ بِهِ عَلَى الْبَيْدَاءِ أَهَلَّ بِالْحَجِّ.

3244. Yahya menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, ia berkata: Qatadah menceritakan kepadaku dan Rauh menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku telah mendengar Abu Hisan, dari Ibnu Abbas, beliau berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat di Dzul Hulaifah. Setelah itu beliau meminta diambilkan hewan kurbannya, lalu beliau menandai punggung sebelah kanan atas dari hewan tersebut, lalu keluarlah darah darinya, lalu beliau mengalungkan

---

[3243] Sanadnya dipertimbangkan, karena sanad telah diubah atau telah tercampur. Tidak disebutkan dalam biografi para perawi; perawi yang bernama Abdul Muththalib, kecuali Abdul Muththalib bin Rabi'ah bin Al Harts, ia sahabat yang lebih senior dari Ibnu Abbas. Ulasan tentangnya pada hadits no. 1772 dan 1773. Yahya Al Qaththan tidak pernah berjumpa dengannya dan tidak juga mendekati zaman hidupnya, inilah yang disebutkan pada naskah [ح] . Sementara dalam naskah [ك] disebutkan, "Yahya, dari Al Muththalib, dari Thawus, dari Ibnu Abbas" dan ditulis "Thawus" dengan catatan kakinya, dan diberi tanda *shahih*, ini juga bermasalah. Sesungguhnya semua yang bernama Al-Muththalib dalam biografi para perawi, tidak layak seorang pun dari mereka meriwayatkan dari Thawus, dan Yahya Al Qaththan meriwayatkan darinya. Adapun isi hadits ini, ada yang semakna dengannya dan telah disebutkan berulang kali, hadits yang terakhir adalah hadits no. 3194.

sepasang sandal padanya. Setelah itu beliau meminta diambilkan unta tunggangan beliau, kemudian tatkala beliau telah duduk sejajar dengan Al-Baida beliau pun berihlal (memulai ihram) untuk melaksanakan haji."[3244]

٣٢٤٥. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: تَبَرَّزَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَتِهِ، ثُمَّ أُتِيَ بِطَعَامٍ فَأَكَلَهُ وَلَمْ يَمَسَّ مَاءً.

3245. Yahya menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, ia berkata: Sa'id bin Al-Huwairits, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW telah selesai membuang hajat, kemudian beliau dihidangkan makanan, maka beliau pun memakannya tanpa menyentuh air terlebih dahulu."[3245]

٣٢٤٦. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَهْدَتْ أُمُّ حُفَيْدٍ، خَالَةُ ابْنِ عَبَّاسٍ، إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمْنًا وَأَقِطًا وَأَضُبًّا، فَأَكَلَ السَّمْنَ وَالأَقِطَ، وَتَرَكَ الأَضُبَّ تَقَذُّرًا، وَأُكِلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَوْ كَانَ حَرَامًا لَمْ يُؤْكَلْ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3246. Yahya menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, Abu Bisyr menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ummu Hufaid bibinya Ibnu Abbas, menghadiahkan kepada Rasulullah lemak, keju, dan —daging— *dhabb*. Lalu Rasulullah SAW memakan lemak dan keju sementara —daging— *dhabb* beliau tanggalkan karena jijik. Kemudian daging itu dimakan di atas tempat jamuan Rasulullah SAW. Kalau sekiranya itu haram, maka ia tidak akan

---

[3244] Kedua Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3149, dan perpanjangan dari hadits no. 3206.

[3245] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2570.

dimakan dari atas tempat jamuan Rasulullah SAW.[3246]

٣٢٤٧. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ أَجْلَحَ قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ الأَصَمِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرَاجِعُهُ الْكَلاَمَ، فَقَالَ: مَا شَاءَ اللهُ وَشِئْتَ! فَقَالَ: جَعَلْتَنِي لِلَّهِ عَدْلاً؟ مَا شَاءَ اللهُ وَحْدَهُ.

3247. Yahya menceritakan kepada kami, dari Ajlah, ia berkata: Yazid bin Al-Asham, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW seraya berkata, 'Atas kehendak Allah dan kehendakmu.' Rasulullah SAW bersabda, '*Apakah engkau menjadikan diriku sebagai sekutu untuk Allah? Katakanlah: hanya atas kehendak Allah saja.*'"[3247]

٣٢٤٨. حَدَّثَنَا يَحْيَى وَإِسْمَاعِيلُ، الْمَعْنَى، قَالاَ حَدَّثَنَا عَوْفٌ حَدَّثَنِي زِيَادُ بْنُ حُصَيْنٍ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ الرِّيَاحِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ يَحْيَى: لاَ يَدْرِي عَوْفٌ: عَبْدُ اللهِ أَوْ الْفَضْلُ؟ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةَ الْعَقَبَةِ، وَهُوَ وَاقِفٌ عَلَى رَاحِلَتِهِ: هَاتِ الْقُطْ لِي، فَلَقَطْتُ لَهُ حَصَيَاتٍ هُنَّ حَصَى الْخَذْفِ، فَوَضَعَهُنَّ فِي يَدِهِ، فَقَالَ: بِأَمْثَالِ هَؤُلاَءِ، مَرَّتَيْنِ، وَقَالَ بِيَدِهِ: فَأَشَارَ يَحْيَى أَنَّهُ رَفَعَهَا، وَقَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْغُلُوَّ، فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِالْغُلُوِّ فِي الدِّينِ.

3248. Yahya dan Ismail menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Auf menceritakan kepada kami, Ziyad bin Hushain menceritakan kepadaku, dari Abu Al-Aliyah Ar-Riyahi, dari Ibnu Abbas. Yahya

---

[3246] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3163. Lihat juga hadits 3219,

[3247] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2561. Kami tambahkan apa yang telah kami utarakan sebelumnya, bahwasanya Al Hafizh dalam Al Fath (11:470) dan ia juga menisbatkannya kepada An-Nasa'i dan Ibnu Majah.

berkata, "Auf tidak tahu apakah Abdullah bin Abbas atau Al Fadhl bin Abbas?" Ibnu berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku di pagi hari Aqobah, sedangkan pada saat itu beliau duduk di atas unta beliau, "*Ambilkan untukku kerikil,*" maka aku pun memungutkan kerikil untuk beliau gunakan melempar jumrah. Kemudian beliau SAW meletakkan batu-batu itu di atas kedua tangannya, kemudian beliau bersabda, "*Seperti mereka.*" Beliau mengucapkannya dua kali. Yahya mengisyaratkan bahwa Rasulullah SAW mengangkat batu-batu itu dan berkata, "*Janganlah berlaku ghuluw (sikap berlebihan), sesungguhnya orang-orang sebelum kalian dibinasakan karena mereka ghuluw dalam perkara agama.*"[3248]

٣٢٤٩. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا وُجِّهَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْكَعْبَةِ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ فَكَيْفَ بِمَنْ مَاتَ مِنْ إِخْوَانِنَا قَبْلَ ذَلِكَ، الَّذِينَ مَاتُوا وَهُمْ يُصَلُّونَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ؟ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: وَمَا كَانَ اللهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ.

3249. Waki' dan Israil menceritakan kepada kami, dari Samak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW diperintah menghadap Ka'bah dalam shalat. Para sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana dengan saudara-saudara kami yang telah meninggal duluan, dulu mereka shalat menghadap Baitul Maqdis?' maka Allah Ta'ala menurunkan ayat, '*Allah tidak akan melenyapkan keimanan kalian (Qs. Al Baqarah [2]: 143)*'."[3249]

3248 Sanadnya *shahih.* Ismail adalah Ibnu 'Aliyah. Auf adalah Ibnu Abi Jamilah Al-A'rabi. Di sini Auf ragu-ragu, apakah Ibnu Abbas dalam hadits ini adalah Abdullah atau saudaranya Al Fadhl. Ini tidak berpengaruh, karena Abu Al-Aliyah adalah seorang tabi'in senior yang hidup di masa jahiliah. Ia juga meriwayatkan dari orang-orang yang lebih senior dari Al Fadhl dari kalangan sahabat. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1851.

3249 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2966.

٣٢٥٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ وَكَثِيرِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَبِي وَدَاعَةَ، يَزِيدُ أَحَدُهُمَا عَلَى الآخَرِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَوَّلُ مَا اتَّخَذَتِ النِّسَاءُ الْمِنْطَقَ مِنْ قِبَلِ أُمِّ إِسْمَاعِيلَ، اتَّخَذَتْ مِنْطَقًا لِتُعَفِّيَ أَثَرَهَا عَلَى سَارَةَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: رَحِمَ اللهُ أُمَّ إِسْمَاعِيلَ، لَوْ تَرَكَتْ زَمْزَمَ، أَوْ قَالَ: لَوْ لَمْ تَغْرِفْ مِنَ الْمَاءِ، لَكَانَتْ زَمْزَمُ عَيْنًا مَعِينًا، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَلْفَى ذَلِكَ أُمَّ إِسْمَاعِيلَ وَهِيَ تُحِبُّ الإِنْسَ، فَنَزَلُوا، وَأَرْسَلُوا إِلَى أَهْلِيهِمْ، فَنَزَلُوا مَعَهُمْ، وَقَالَ فِي حَدِيثِهِ: فَهَبَطَتْ مِنَ الصَّفَا حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ الْوَادِيَ، رَفَعَتْ طَرَفَ دِرْعِهَا، ثُمَّ سَعَتْ سَعْيَ الإِنْسَانِ الْمَجْهُودِ، حَتَّى جَاوَزَتْ الْوَادِيَ، ثُمَّ أَتَتْ الْمَرْوَةَ فَقَامَتْ عَلَيْهَا، وَنَظَرَتْ هَلْ تَرَى أَحَدًا، فَلَمْ تَرَ أَحَدًا،/ فَفَعَلَتْ ذَلِكَ سَبْعَ مَرَّاتٍ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلِذَلِكَ سَعْيُ النَّاسِ بَيْنَهُمَا.

3250. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Ayub dan Katsir bin Katsir bin Al-Muththalib bin Abi Wada'ah —riwayat satu dengan yang lainnya saling menambahkan— dari Sa'id bin Jubair, Ibnu Abbas berkata, "Wanita pertama yang memakai ikat pinggang adalah ibunya Ismail. Ia mengenakannya agar tidak terlihat jejaknya oleh sarah." Kemudian Ibnu Abbas menyebutkan hadits, "Semoga Allah merahmati Ummu Ismail, kalau sekiranya ia meninggalkan air zamzam, atau tidak menciduk airnya, niscaya air zamzam seperti air biasa yang mengalir di muka bumi." Ibnu Abbas berkata: Rasulullah bersabda, "Kemudian Ummu Ismail menemukan air tersebut dan ia senang dengan (adanya) manusia. Maka orang-orang pun singgah, dan memanggil keluarga mereka, sehingga mereka pun menetap bersama-sama." Rasulullah SAW melanjutkan ceritanya, "Kemudian ia turun dari bukit Shafa, hingga sampai di sebuah lembah, ia mengangkat ujung pakaiannya, kemudian

berlari dengan susah payah hingga melewati lembah, kemudian ia menaiki bukit Marwah dan berdiri di atasnya, seraya melihat-lihat apakah ada orang, namun tidak seorang pun terlihat. Ummu Ismail melakukan hal itu hingga tujuh kali." Ibnu Abbas berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Oleh karena itulah manusia melakukan sa'i antara keduanya (Shafa dan Marwa)."[3250]

٣٢٥١. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ قَالَ: وَأَخْبَرَنِي عُثْمَانُ الْجَزَرِيُّ أَنَّ مِقْسَمًا مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: فِي قَوْلِهِ: وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ، قَالَ: تَشَاوَرَتْ قُرَيْشٌ لَيْلَةً بِمَكَّةَ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِذَا أَصْبَحَ فَأَثْبِتُوهُ بِالْوَثَاقِ، يُرِيدُونَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ اقْتُلُوهُ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ أَخْرِجُوهُ، فَأَطْلَعَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ نَبِيَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ذَلِكَ، فَبَاتَ عَلِيٌّ عَلَى فِرَاشِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِلْكَ اللَّيْلَةَ، وَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى لَحِقَ

[3250] Sanadnya *shahih*. Katsir bin Katsir bin Al Muththalib bin Abi Wada'ah adalah perawi *tsiqah* yang sedikit meriwayatkan hadits, ia adalah seorang penyair. Biografinya ditulis oleh Al Bukhari dalam Al-Kabir (4/1/211). Ahmad sangat meringkas hadits ini, kemudian beliau menyebutkannya secara terpisah-pisah. Al Bukhari juga telah meriwayatkannya dengan redaksi yang sangat panjang (6:283-289) dari Abdullah bin Muhammad, dari Abdur-razzaq. Al Bukhari juga meriwayatkan sebagiannya (5:33) dengan sanad yang sama. Ibnu Katsir menukilnya dari Al Bukhari dalam kitab Tarikhnya (1:154156). Ibnu Katsir berkata, "Hadits ini dari perkataan Ibnu Abbas, dan sebagian dianggapnya *marfu'* dan sebagian lagi *gharib*. Sepertinya Ibnu Abbas mendapatkannya dari berita-berita Israiliyat." Ini sangat mengherankan. Ibnu Abbas bukanlah orang yang termasuk meriwayatkan berita-berita Israiliyat. Kemudian redaksi hadits ini memberikan pemahaman bahwa semuanya *marfu'*. Kemudian kalau sekiranya, semua redaksi hadits ini *marfu'*, maka tidak ada bukti atau bukti yang mirip yang menyatakan bahwasanya itu berita-berita Israiliyat, bahkan yang mungkin mendekati kebenaran bahwa berita di atas merupakan sesuatu yang dikenal dan diperbincangkan pada setiap zaman oleh orang-orang Quraisy, dari sejarah nenek moyang mereka Ibrahim dan Ismail. Bisa jadi pula sebagian hadits ini salah dan sebagian yang lain benar. Tapi yang nampak olehku bahwa semua redaksi hadits ini *marfu'* dari segi makna. *Wallahu A'lam*.

بِالْغَارِ، وَبَاتَ الْمُشْرِكُونَ يَحْرُسُونَ عَلِيًّا يَحْسَبُونَهُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أَصْبَحُوا ثَارُوا إِلَيْهِ، فَلَمَّا رَأَوْا عَلِيًّا رَدَّ اللهُ مَكْرَهُمْ، فَقَالُوا: أَيْنَ صَاحِبُكَ هَذَا؟ قَالَ: لاَ أَدْرِي، فَاقْتَصُّوا أَثَرَهُ، فَلَمَّا بَلَغُوا الْجَبَلَ خُلِّطَ عَلَيْهِمْ، فَصَعِدُوا فِي الْجَبَلِ، فَمَرُّوا بِالْغَارِ، فَرَأَوْا عَلَى بَابِهِ نَسْجَ الْعَنْكَبُوتِ، فَقَالُوا: لَوْ دَخَلَ هَاهُنَا لَمْ يَكُنْ نَسْجُ الْعَنْكَبُوتِ عَلَى بَابِهِ، فَمَكَثَ فِيهِ ثَلاَثَ لَيَالٍ.

3251. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, ia berkata: Utsman Al Jazari mengabariku, bahwa Miqsam *maula* Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya, dari Ibnu Abbas tentang firman Allah Ta'ala, "*Dan (ingatlah) ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk memenjarakanmu.*" (Qs. Al Anfaal [8]: 30) Ibnu Abbas berkata, "Pada satu malam di kota Makkah orang-orang Quraisy bermusyawarah. Di antara mereka berkata, 'Jika esok tiba kita belenggu ia erat-erat dengan tali —yang dimaksud adalah Nabi SAW—.' Yang lain berkata, 'Kita bunuh saja ia.' Sebagiannya lagi berkata, 'Kita usir saja ia.' Maka Allah SWT mengabarkan kepada Nabi SAW tentang musyawarah mereka. Lalu Ali pun tidur di pembaringan Rasulullah SAW pada malam —yang direncanakan oleh orang-orang Quraisy untuk membunuh Nabi SAW—, sedangkan Nabi SAW keluar bersama Abu Bakar, hingga sampai di sebuah goa. Sementara orang-orang Quraisy mengintai Ali, yang mereka sangka Nabi SAW. Tatkala pagi tiba, mereka merangsek ke dalam rumah Nabi SAW, maka tatkala mereka melihat Ali, Allah pun membalas makar mereka. Mereka bertanya kepada Ali, 'Dimanakah temanmu itu?' Ali menjawab, 'Aku tidak tahu.' Maka mereka pun menelusuri jejak beliau. Tatkala sampai di sebuah bukit, mereka mengelilinginya, kemudian naik ke atas melewati goa, mereka melihat di mulut goa ada sarang laba-laba, kemudian mereka berkata, 'Kalau sekiranya ia masuk di sini, tidak ada sarang laba-laba di mulut goa.' Kemudian Rasulullah SAW menetap di dalam goa selama tiga hari."[3251]

[3251] Pada sanadnya ada ketidakberesan, disebabkan Utsman Al Jazari, seperti sanad hadits no. 2562. Hadits ini dinukil oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya (4:49).

٣٢٥٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ أَنْ يَقُولَ إِنِّي خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى، نَسَبَهُ إِلَى أَبِيهِ أَصَابَ ذَنْبًا، ثُمَّ اجْتَبَاهُ رَبُّهُ.

3252. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Al-Aliyah, dari Ibnu Abbas, Rasulullah SAW bersabda, "*Tak seorang pun yang berhak mengatakan bahwa aku lebih baik dari Yunus bin Matta.* Ia menisbatkannya kepada ayahnya *yang pernah berbuat dosa, kemudian Allah SWT mengangkatnya kembali menjadi Nabi.*"[3252]

٣٢٥٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمَ الْفَتْحِ: لاَ يُخْتَلَى خَلاَهَا، وَلاَ يُنَفَّرُ صَيْدُهَا، وَلاَ يُعْضَدُ عِضَاهُهَا، وَلاَ تَحِلُّ لُقَطَتُهَا إِلاَّ لِمُنْشِدٍ، فَقَالَ الْعَبَّاسُ: إِلاَّ الإِذْخِرَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِلاَّ الإِذْخِرَ، فَإِنَّهُ حَلاَلٌ.

3253. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda pada saat penaklukkan Makkah, "*—Tanah Haram ini— tidak boleh dicabut rerumputannya, tidak boleh diburu hewan*

Hadits ini juga disebutkan dalam *Majma' Az-Zawaid* (7:27) ia menisbatkannya kepada Ath-Thabrani, ia berkata, "Dalam sanadnya ada Utsman bin Amr Al Jazari, ia di*tsiqah*kan oleh Ibnu Hibban, sedangkan yang lainnya men-*dhaif*-kannya. Adapun perawi lain dari hadits ini adalah perawi yang *shahih.*" Dan, dinisbatkan juga pada Ad-Dur Al Mantsur (3:179) juga dari Abdur-razzaq, Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Abu Syaikh, Ibnu Mardawaih dan Abu Nu'aim dalam kitabnya *Ad-Dala'il,* serta Al Khatib Al Baghdadi. Lihat juga hadits no. 3062 dan 3063.

3252 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3180 dan hadits yang akan disebutkan pada no. 3703.

burunya, tidak boleh ditebang pepohonannya, tidak boleh dipungut barang-barang yang tercecer darinya, kecuali bagi orang yang ingin mengumumkannya." Al Abbas berkata, "Wahai Rasulullah, kecuali tumbuhan Idzkhir." Rasulullah SAW bersabda, "*Kecuali Idzkhir, sesungguhnya ia itu halal.*"[3253]

٣٢٥٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لاَ أَعْلَمُهُ، إِلاَّ رَفَعَ الْحَدِيثَ، قَالَ: كَانَ يَأْمُرُ بِقَتْلِ الْحَيَّاتِ، وَيَقُولُ: مَنْ تَرَكَهُنَّ خَشْيَةً، أَوْ مَخَافَةَ تَأْثِيرٍ فَلَيْسَ مِنَّا، قَالَ: وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ الْجَانَّ مَسِيخُ الْجِنِّ، كَمَا مُسِخَتْ الْقِرَدَةُ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ،

3254. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Ayub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas. Ikrimah berkata, "Aku tidak mengetahuinya, kecuali ia me-*marfu'*-kan hadits ini," Ibnu Abbas berkata, "Beliau SAW menyuruh membunuh ular-ular yang ada di dalam rumah, dan berkata, '*Barangsiapa yang membiarkan ia karena takut atau takut ular itu dapat melemahkannya, maka ia bukan termasuk golongan kami.*" Ibnu Abbas berkata, "Ular-ular itu adalah perubahan jin, seperti diubahnya bani Israil menjadi kera."[3254]

٣٢٥٥. حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَجَّاجِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُخْتَارِ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

[3253] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2898.

[3254] Sanadnya *shahih*. *Al Jinnan* artinya ular-ular yang ada di rumah, kata tunggalnya *Jan*. Ibnu Al-Atsir berkata pada ج "*Al Jan*" adalah perubahan, dan telah kami betulkan pada د . Perkataan Ibnu Abbas ini, dinukil oleh Asy-Syuthi secara *marfu'* dari Ibnu Abbas. Dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* (3871) ia menisbatkannya juga pada Ath-Thabrani, Abu Syaikh dalam Al Azhamah, dan ia memberikan tanda shahih pada hadits ini. Demikian juga yang terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawaid* (4:64) dan dinisbatkan pula pada Ath-Thabrani dalam kitab *Al Kabir* dan *Al Ausath* dan *Al Bazzar*. ia berkata, "Para perawinya adalah perawi-perawi yang *shahih*" Lihat juga hadits no. 2037 dan 3983.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَيَّاتُ مَسْخُ الْجِنِّ.

3255. Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdur-razzaq bin Al Mukhtar menceritakan kepada kami, dari Khalid Al Hadzdza', dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Ular-ular adalah penampakan jin.*"[3255]

٣٢٥٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ طَاوُسٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ، إِذْ قَالَ لَهُ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ: أَنْتَ تُفْتِي أَنْ تَصْدُرَ الْحَائِضُ قَبْلَ أَنْ يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهَا بِالْبَيْتِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَلاَ تُفْتِ بِذَلِكَ، فَقَالَ لَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِمَّا لاَ فَسَلْ فُلاَنَةَ الأَنْصَارِيَّةَ، هَلْ أَمَرَهَا بِذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَرَجَعَ إِلَيْهِ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ يَضْحَكُ، وَيَقُولُ: مَا أُرَاكَ إِلاَّ قَدْ صَدَقْتَ.

3256. Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Husain bin Muslim mengabarkan kepadaku, dari Thawus, ia berkata, "Aku sedang bersama Ibnu Abbas ketika Zaid bin Tsabit berkata kepadanya, 'Andakah yang berfatwa bahwa wanita haid boleh pulang sebelum akhir rangkaian ibadahnya di Baitullah?' Ibnu Abbas berkata, 'Ya.' Zaid berkata, 'Jangan berfatwa seperti itu!' Ibnu Abbas berkata kepadanya, 'Mungkin tidak. Tanyalah wanita anu dari kaum Anshar, apakah Nabi SAW memerintahkan hal tersebut?' Setelah itu Zaid kembali ke Ibnu Abbas dengan tertawa dan berkata, 'Engkau adalah orang yang benar.'[3256]

٣٢٥٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو حَاضِرٍ قَالَ: سُئِلَ ابْنُ عُمَرَ عَنِ الْجَرِّ يُنْبَذُ فِيهِ؟ فَقَالَ: نَهَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ

[3255] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits sebelumnya.
[3256] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1990.

عَنْهُ وَ رَسُولُهُ ، فَانْطَلَقَ الرَّجُلُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَذَكَرَ لَهُ مَا قَالَ ابْنُ عُمَرَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: صَدَقَ، فَقَالَ الرَّجُلُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: أَيُّ جَرٍّ نَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: كُلُّ شَيْءٍ يُصْنَعُ مِنْ مَدَرٍ.

3257. Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hadhir mengabarkan kepadaku, ia berkata, "Ibnu Umar ditanya tentang guci yang digunakan untuk memeras khamer? Ibnu Umar menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya telah melarang hal tersebut.' Maka laki-laki yang bertanya itu pun pergi menemui Ibnu Abbas dan memberitahukannya apa yang telah dikatakan Ibnu Umar, Ibnu Abbas berkata, 'Ia telah berkata benar.' Laki-laki itu berkata kepada Ibnu Abbas, 'Guci apakah yang dilarang oleh Rasulullah?' Ibnu Abbas menjawab, "Semua yang terbuat dari tanah liat."[3257]

٣٢٥٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ خَرَجَ عَامَ الْفَتْحِ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ الْكَدِيدَ فَأَفْطَرَ.

3258. Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Syihab telah mengabarkan kepadaku, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau keluar pada bulan Ramadhan tahun dibebaskannya kota Makkah, hingga ketika beliau sampai di kawasan Kadid beliau berbuka.[3258]

[3257] Sanadnya *shahih.* Abu Hadhir adalah Utsman bin Hadhir Al Hamiri dan disebut juga dengan Al Azdi. ia perawi *tsiqah.* Di-*tsiqah*-kan oleh Abu Zur'ah dan Ibnu Hibban. Lihat hadits 2009, 2772 dan 3157.

[3258] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 3209.

٣٢٥٩. حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ قَالَ حَضَرْنَا مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ جَنَازَةَ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَرِفَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هَذِهِ زَوْجَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا رَفَعْتُمْ نَعْشَهَا فَلاَ تُزَعْزِعُوبِهَا وَلاَ تُزَلْزِلُوا، وَارْفُقُوا، فَإِنَّهُ كَانَ يَقْسِمُ لِثَمَانٍ، وَلاَ يَقْسِمُ لِوَاحِدَةٍ، قَالَ عَطَاءٌ: الَّتِي لاَ يَقْسِمُ لَهَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيِّ بْنِ أَخْطَبَ.

3259. Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, ia berkata: Atha' telah mengabarkan kepadaku, ia berkata, "Aku dan Ibnu Abbas menghadiri jenazah Maimunah istri Nabi SAW di kawasan Saraf. Ibnu Abbas berkata, 'Ini istri Rasulullah SAW, apabila kalian telah mengangkat keranda jenazahnya, jangan ribut dan gaduh, tapi perlahanlah. Sesungguhnya Rasulullah SAW membagi [giliran] untuk delapan istrinya, dan tidak membagi untuk satu orang.' Atha' berkata, 'Yang tidak dibagi adalah Shafiyyah binti Huyyai bin Akhtab.[3259]

٣٢٦٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: تَبَرَّزَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ/ فَقَضَى حَاجَتَهُ لِلْخَلاَءِ، ثُمَّ جَاءَ فَقُرِّبَ لَهُ طَعَامٌ، فَأَكَلَ وَلَمْ يَمَسَّ مَاءً.

3260. Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Al Huwairits mengabarkan kepadaku bahwa ia telah mendengar Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW telah selesai membuang hajat, kemudian beliau tiba dan dihidangkan makanan untuk beliau, lalu beliaupun memakan dan tidak menyentuh air terlebih dahulu."[3260]

[3259] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2044.
[3260] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3245.

٣٢٦١. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ؛ أَنَّ مَيْمُونَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَالَةَ ابْنِ عَبَّاسٍ تُوُفِّيَتْ، قَالَ: فَذَهَبْتُ مَعَهُ إِلَى سَرِفَ، قَالَ: فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ، لاَ تُزَعْزِعُوا بِهَا وَلاَ تُزَلْزِلُوا، ارْفُقُوا، فَإِنَّهُ كَانَ عِنْدَ نَبِيِّ اللَّهِ تِسْعُ نِسْوَةٍ، فَكَانَ يَقْسِمُ لِثَمَانٍ وَلاَ يَقْسِمُ لِلتَّاسِعَةِ، يُرِيدُ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ، قَالَ عَطَاءٌ: كَانَتْ آخِرَهُنَّ مَوْتًا، مَاتَتْ بِالْمَدِينَةِ.

3261. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, ia berkata: Atha' mengabarkan kepadaku, bahwa Maimunah istri Rasulullah SAW sekaligus bibi Ibnu Abbas meninggal dunia. Atha' berkata, "Aku pun pergi ke kawasan Saraf bersama Ibnu Abbas. Setelah Ibnu Abbas bertahmid dan memuji Allah SWT, ia berkata, 'Ummul Mukminin, janganlah kalian ribut dan gaduh, perlahanlah kalian, sesungguhnya Rasulullah memiliki sembilan istri, beliau membagi —giliran— untuk delapan orang dan tidak membagi untuk yang kesembilan —yang dimaksud adalah Shafiyyah binti Huyyai bin Akhtab—.' Atha' berkata, "Shafiyyah adalah istri beliau yang paling terakhir meninggal dunia, dan ia meninggal di Madinah."[3261]

٣٢٦٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ ابْنِ خُثَيْمٍ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ ذَكْوَانَ مَوْلَى عَائِشَةَ: أَنَّهُ اسْتَأْذَنَ لاِبْنِ عَبَّاسٍ عَلَى عَائِشَةَ وَهِيَ تَمُوتُ، وَعِنْدَهَا ابْنُ أَخِيهَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، فَقَالَ: هَذَا ابْنُ عَبَّاسٍ يَسْتَأْذِنُ عَلَيْكِ، وَهُوَ مِنْ خَيْرِ بَنِيكِ، فَقَالَتْ: دَعْنِي مِنْ ابْنِ عَبَّاسٍ وَمِنْ تَزْكِيَتِهِ، فَقَالَ لَهَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: إِنَّهُ قَارِئٌ لِكِتَابِ اللَّهِ فَقِيهٌ فِي دِينِ اللَّهِ، فَأْذَنِي لَهُ فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْكِ وَلْيُوَدِّعْكِ، قَالَتْ: فَأْذَنْ لَهُ إِنْ شِئْتَ:

[3261] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 3259.

قَالَ: فَأَذِنَ لَهُ، فَدَخَلَ ابْنُ عَبَّاسٍ، ثُمَّ سَلَّمَ وَجَلَسَ، وَقَالَ أَبْشِرِي يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، فَوَاللَّهِ مَا بَيْنَكِ وَبَيْنَ أَنْ يَذْهَبَ عَنْكِ كُلُّ أَذًى وَنَصَبٍ، أَوْ قَالَ: وَصَبٍ، وَتَلْقَيْ الأَحِبَّةَ، مُحَمَّدًا وَحِزْبَهُ، أَوْ قَالَ: أَصْحَابَهُ، إِلاَّ أَنْ تُفَارِقَ رُوحُكِ جَسَدَكِ، فَقَالَتْ: وَأَيْضًا؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كُنْتِ أَحَبَّ أَزْوَاجِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِ، وَلَمْ يَكُنْ يُحِبُّ إِلاَّ طَيِّبًا، وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بَرَاءَتَكِ مِنْ فَوْقِ سَبْعِ سَمَوَاتٍ، فَلَيْسَ فِي الأَرْضِ مَسْجِدٌ إِلاَّ وَهُوَ يُتْلَى فِيهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ، وَسَقَطَتْ قِلاَدَتُكِ بِالأَبْوَاءِ، فَاحْتَبَسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَنْزِلِ وَالنَّاسُ مَعَهُ فِي ابْتِغَائِهَا، أَوْ قَالَ: فِي طَلَبِهَا، حَتَّى أَصْبَحَ الْقَوْمُ عَلَى غَيْرِ مَاءٍ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ {فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا} الآيَةَ: فَكَانَ فِي ذَلِكَ رُخْصَةٌ لِلنَّاسِ عَامَّةً فِي سَبَبِكِ، فَوَاللَّهِ إِنَّكِ لَمُبَارَكَةٌ: فَقَالَتْ: دَعْنِي يَا ابْنَ عَبَّاسٍ مِنْ هَذَا، فَوَاللَّهِ لَوَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ نَسْيًا مَنْسِيًّا

3262. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Khutsaim, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Dzakwan *maula* Aisyah, bahwa ia memintakan izin untuk Ibnu Abbas kepada Aisyah menjelang kematiannya dan pada saat itu Aisyah sedang didampingi oleh anak saudaranya; Abdullah bin Abdirrahman. Dzakwan berkata, "Ini Ibnu Abbas meminta izin kepadamu, dan ia termasuk putra terbaik Islam." Aisyah berkata, "Bebaskan aku dari Ibnu Abbas dan tazkiyahnya." Abdur-rahman berkata kepada Aisyah, "Ia adalah Qari' Kitabullah dan orang yang fakih dalam agama. Izinkanlah ia, mengucapkan salam kepadamu dan menjengukmu." Aisyah berkata, "Izinkanlah ia jika engkau berkenan." Abdur-rahman pun mengizinkan Ibnu Abbas masuk, maka Ibnu Abbas pun masuk, mengucapkan salam dan duduk serta berkata, "Bergembiralah wahai Ummul Mukminin. Demi Allah, tidak ada yang menghalangi antara dirimu dan perginya segala penyakit dan bala', serta pertemuan dengan orang-orang tercinta,

Muhammad dan para pengikutnya, —atau dalam satu riwayat—, para sahabatnya, melainkan ruh yang berpisah dari jasadmu." Aisyah berkata, "Tambah lagi." Ibnu Abbas berkata, "Engkau adalah istri Nabi yang paling dicintai, sedangkan Rasulullah SAW tidak mencintai melainkan yang baik. Allah menurunkan ayat yang berisi pembebasan dirimu dari atas langit ketujuh, maka tidak satu pun masjid yang luput dari membaca ayat tersebut di waktu pagi dan malam. Dan, ketika kalungmu terjatuh di Abwa', maka Nabi pun tertahan bersama para sahabatnya untuk mencari kalung tersebut, hingga shubuh mendatangi mereka dalam keadaan tidak mendapatkan air untuk berwudhu, kemudian Allah menurunkan ayat, "*Maka bertayammumlah dengan tanah yang suci*" (Qs. Al Maaidah [5]: 6) yang mana perkara tayammum ini adalah keringanan untuk umat yang disebabkan olehmu." Maka demi Allah, engkau adalah wanita yang penuh dengan berkah." Aisyah berkata, "Tinggalkan aku! Wahai Ibnu Abbas dari semua itu, maka demi Allah, sesungguhnya aku menginginkan diriku lupa akan hal itu dan dilupakan."[3262]

٣٢٦٣. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ طَاوُسٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَعْلَمُهُمْ، قَالَ: وَلَكِنْ يَمْنَحُ أَخَاهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يُعْطِيَهُ عَلَيْهَا خَرْجًا مَعْلُومًا.

3263. Sufyan menceritakan kepada kami, dari Amr, dari Thawus, ia berkata, "Orang yang paling berilmu di antara mereka mengabarkan kepadaku, 'Tetapi dengan memberi kepada saudaranya, maka itu yang lebih baik baginya daripada ia meminta bayaran tertentu'."[3263]

٣٢٦٤. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزَ قَالَ: كَتَبَ نَجْدَةُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنْ قَتْلِ الْوِلْدَانِ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ: كَتَبْتَ تَسْأَلُنِي عَنْ قَتْلِ الْوِلْدَانِ، وَإِنَّ رَسُولَ

[3262] Sanadnya *shahih*. Ibnu Khutsaim adalah Abdullah bin Utsman bin Khutsaim. Pada naskah [ح] disebutkan "Abu Khutsaim" dan ini keliru. Dzakwan maula Aisyah adalah tabi'in *tsiqah*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2496.

[3263] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3135.

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ يَقْتُلُهُمْ، وَأَنْتَ فَلاَ تَقْتُلْهُمْ، إِلاَّ أَنْ تَعْلَمَ مِنْهُمْ مِثْلَ مَا عَلِمَ صَاحِبُ مُوسَى مِنَ الْغُلاَمِ.

3264. Sufyan menceritakan kepada kami, Ismail bin Umayyah menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqburi, dari Yazid bin Hurmuz, ia berkata, "Najdah menulis surat kepada Ibnu Abbas menanyakan kepadanya tentang membunuh anak-anak —dalam berperang—. Kemudian Ibnu Abbas menulis jawabannya dan menyebutkan, "Engkau telah menulis surat untuk menanyakan kepadaku tentang hukum membunuh anak-anak. Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak membunuh mereka, dan engkau pun tidak boleh membunuhnya, kecuali engkau mengetahui mereka, seperti temannya Musa (yakni Khidir) mengetahui (hakikat) anak kecil —yang dibunuhnya—."[3264]

٣٢٦٥. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَمَانِيًا جَمِيعًا، وَسَبْعًا جَمِيعًا، قُلْتُ لاِبْنِ عَبَّاسٍ: لِمَ فَعَلَ ذَاكَ؟ قَالَ: أَرَادَ أَنْ لاَ يُحْرِجَ أُمَّتَهُ.

3265. Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku pernah shalat bersama Nabi SAW delapan raka'at sekaligus, dan tujuh raka'at sekaligus." Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, "Mengapa Rasulullah SAW melakukannya?" Beliau menjawab, "Dia ingin tidak memberatkan umatnya."[3265]

٣٢٦٦. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَتَيْتُهُ بِعَرَفَةَ فَوَجَدْتُهُ يَأْكُلُ رُمَّانًا، فَقَالَ: ادْنُ فَكُلْ، لَعَلَّكَ صَائِمٌ؟ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يَصُومُهُ، وَقَالَ مَرَّةً: إِنَّ رَسُولَ اللهِ

[3264] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3200.

[3265] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3235.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَصُمْ هَذَا الْيَوْمَ.

3266. Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ayub, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas. Sa'id berkata, "Aku mendatangi Ibnu Abbas di Arafah. Setibaku di sana, aku dapatkan ia sedang memakan buah delima. Maka ia berkata kepadaku, "Mendekat dan makanlah, kelihatannya engkau sedang berpuasa. Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak berpuasa pada hari Arafah." Dalam satu kesempatan ia mengatakan, "Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak berpuasa pada hari ini."[3266]

٣٢٦٧. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لَمَّا حَاصَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَ الطَّائِفِ أَعْتَقَ [مَنْ خَرَجَ إِلَيْهِ] مِنْ رَقِيقِهِمْ.

3267. Yahya bin Zakaria menceritakan kepada kami, Al Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW mengepung penduduk Thaif, beliau membebaskan [orang-orang yang keluar kepadanya] dari budak-budak penduduk Thaif."[3267]

٣٢٦٨. حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَلِيٍّ الْعُقَيْلِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ مُزَاحِمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ سَافَرَ رَكْعَتَيْنِ، وَحِينَ أَقَامَ أَرْبَعًا، قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَمَنْ صَلَّى فِي السَّفَرِ أَرْبَعًا كَمَنْ صَلَّى فِي الْحَضَرِ رَكْعَتَيْنِ، قَالَ: وَقَالَ

3266 Sanadnya terputus, meskipun kelihatan bersambung. Sesungguhnya Ayub ragu-ragu tentang mendengarnya ia dari Sa'id bin Jubair pada hadits no. 1870. Dan, ia menyebutkan dengan yakin, bahwa ia "Dari seorang laki-laki, dari Sa'id" pada hadits no. 2516. Lihat juga hadits no. 2517 dan 3239.

3267 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2229, dan tambahan yang ada berasal dari naskah [ك].

ابْنُ عَبَّاسٍ: لَمْ يَقْصُرْ الصَّلَاةَ إِلاَّ مَرَّةً وَاحِدَةً، حَيْثُ صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ وَصَلَّى النَّاسُ رَكْعَةً وَاحِدَةً.

3268. Marwan bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Humaid bin Ali Al Uqaili mengabarkan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Muzahim menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat dua raka'at saat bepergian atau musafir, dan saat menetap (tidak bepergian) empat raka'at." Ibnu Abbas melanjutkan, "Barangsiapa yang shalat empat raka'at ketika bepergian, seperti orang yang shalat dua raka'at saat menetap." Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah mengqashar shalat —saat menetap—, kecuali satu kali, yaitu ketika Rasulullah SAW shalat dua raka'at dan orang-orang shalat di belakang beliau satu raka'at."[3268]

٣٢٦٩. حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنِي أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ أَنَّهُ سَمِعَ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يُخْبِرُ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الَّذِي يَتَصَدَّقُ ثُمَّ يَرْجِعُ فِي صَدَقَتِهِ مَثَلُ الْكَلْبِ يَقِيءُ ثُمَّ يَأْكُلُ قَيْئَهُ.

3269. Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Ali menceritakan kepadaku, bahwa ia telah mendengar Sa'id bin Al Musayyab telah mendengar dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Perumpamaan orang yang bersedekah kemudian meminta kembali sedekahnya, seperti seekor anjing yang muntah kemudian memakan kembali muntahannya.*"[3269]

٣٢٧٠. حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ

[3268] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2262 dengan sanad yang sama.

[3269] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2622 dan 3221.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا، ثُمَّ صُرِفَتْ الْقِبْلَةُ بَعْدُ.

3270. Husain bin Ali menceritakan kepada kami, dari Zaidah, dari Samak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dulu Rasulullah SAW beserta para sahabatnya shalat menghadap Baitul Maqdis selama enam belas bulan, kemudian setelah itu arah kiblat diubah."[3270]

٣٢٧١. حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ قَامَ مِنْ اللَّيْلِ، فَاسْتَنَّ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ نَامَ، ثُمَّ قَامَ ،فَاسْتَنَّ وَتَوَضَّأَ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، حَتَّى صَلَّى سِتًّا، ثُمَّ أَوْتَرَ بِثَلَاثٍ، وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

3271. Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Habib bin Abi Tsabit, dari Muhammad bin Ali, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi SAW, bahwa beliau pernah bangun malam, bersiwak kemudian shalat dua raka'at. Setelah itu beliau tidur, kemudian bangun, bersiwak, berwudhu dan shalat dua raka'at hingga enam raka'at, kemudian witir tiga raka'at dan shalat dua raka'at.[3271]

٣٢٧٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ أَنَّهُ شَهِدَ النَّضْرَ بْنَ أَنَسٍ يُحَدِّثُ قَتَادَةَ أَنَّهُ شَهِدَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ يُفْتِي النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُ فِي فُتْيَاهُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنِّي رَجُلٌ عِرَاقِيٌّ، وَإِنِّي أُصَوِّرُ هَذِهِ التَّصَاوِيرَ، فَقَالَ: ادْنُهْ، مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا،

3270 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2252 dengan sanad ini juga, dan diringkas pada hadits no. 2993.

3271 Sanadnya *shahih.* Muhammad adalah Ibnu Ali bin Abdullah bin Abbas. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3194.

سَمِعْتُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ صَوَّرَ صُورَةً فِي الدُّنْيَا كُلِّفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْ يَنْفُخَ فِيهَا الرُّوحَ، وَلَيْسَ بِنَافِخٍ.

3272. Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami, bahwa ia melihat An-Nadhar bin Anas menceritakan kepada Qatadah, bahwa ia melihat Abdullah bin Abbas berfatwa kepada manusia dan ia tidak menyebut Rasulullah SAW dalam fatwanya, sampai datanglah seorang laki-laki dan berkata, "Sesungguhnya aku laki-laki dari Irak, dan aku yang membuat patung-patung ini." Kemudian Ibnu Abbas berkata dua atau tiga kali, "Mendekatlah! Aku telah mendengar Muhammad SAW —atau— Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang menggambar suatu gambar —yang bernyawa— di dunia, pada hari Kiamat nanti ia akan dibebankan untuk meniupkan ruh di dalamnya, sementara orang itu tidak dapat melakukannya.*'"[3272]

٣٢٧٣. حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ قَيْسِ بْنِ حَبْتَرٍ التَّمِيمِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْخَمْرِ وَمَهْرِ الْبَغِيِّ، وَثَمَنِ الْكَلْبِ، وَقَالَ: إِذَا جَاءَكَ يَطْلُبُ ثَمَنَ الْكَلْبِ فَامْلأْ كَفَّيْهِ تُرَابًا.

3273. Zakaria bin Adi menceritakan kepada kami, Ubaidullah mengabarkan kepada kami, dari Abdul Karim, dari Qais bin Habtar At-Tamimi, dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau melarang dari harga khamer, upah melacur dan hasil penjualan anjing. Ia berkata, "Apabila ada yang datang kepadamu meminta hasil penjualan anjing, maka penuhilah tangannya dengan tanah."[3273]

[3272] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2162. Lihat juga hadits no. 2213 dan 2811.

[3273] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2626.

٣٢٧٤. حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ قَيْسِ بْنِ حَبْتَرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ الْخَمْرَ وَالْمَيْسِرَ وَالْكُوبَةَ، وَقَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

3274. Zakaria menceritakan kepada kami, Ubaidullah mengabarkan kepada kami, dari Abdul Karim, dari Qais bin Habtar, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah mengharamkan atas kalian khamer, judi, dan dadu.*" Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap yang memabukkan adalah haram.*"[3274]

٣٢٧٥. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَّمَ رَجُلاً فِي شَيْءٍ، فَقَالَ: إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

3275. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Zaidah menceritakan kepada kami, dari Daud bin Abu Hind, dari Amr bin Sa'id, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW melawan bicara seorang laki-laki tentang sesuatu, kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Segala puji hanya milik Allah, kepada-Nya-lah kami memuji dan meminta pertolongan. Barangsiapa yang ditunjuki oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menunjukinya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Ilah yang berhak untuk disembah, kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan Allah.*"[3275]

[3274] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2625.

[3275] Sanadnya *shahih.* Ini adalah sebagian isi dari khutbah nikah, sebagaimana hadits Ibnu Mas'ud dalam *Al Muntaqa'* (3481). Hadits juga diriwayatkan oleh An-Nasa'i (2:79), Ibnu Majah (1:300) dan akan disebutkan pada hadits no. 3720.

٣٢٧٦. حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ الْعَبْدِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو الْمُتَوَكِّلِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ بَاتَ عِنْدَ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَقَامَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ اللَّيْلِ، فَخَرَجَ فَنَظَرَ إِلَى السَّمَاءِ، ثُمَّ تَلاَ هَذِهِ الْآيَةَ الَّتِي فِي آلِ عِمْرَانَ: إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَتَّى بَلَغَ سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الْبَيْتِ، فَتَسَوَّكَ وَتَوَضَّأَ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى، ثُمَّ اضْطَجَعَ ثُمَّ قَامَ، فَخَرَجَ فَنَظَرَ إِلَى السَّمَاءِ، ثُمَّ تَلاَ هَذِهِ الْآيَةَ، ثُمَّ رَجَعَ فَتَسَوَّكَ وَتَوَضَّأَ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى.

3276. Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Ismail bin Muslim Al Abdi menceritakan kepada kami, Abu Al Mutawakkil menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas, bahwa ia pernah menginap di rumah Nabi SAW pada suatu malam. Nabi SAW bangun di waktu malam, keluar dan melihat ke langit, kemudian membaca ayat yang ada dalam surah Ali Imran, "*Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi*" sampai "*Maha Suci Engkau. Maka jauhkanlah kami dari adzab neraka.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 190-191) Kemudian beliau masuk ke dalam rumah, kemudian bersiwak, berwudhu, shalat, dan berbaring. Setelah itu beliau keluar dan melihat ke langit, kemudian membaca ayat di atas. Setelah itu beliau masuk ke dalam rumah, kemudian bersiwak, berwudhu, dan shalat.[3276]

٣٢٧٧. حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ وَيَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ قَالاَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا فِي ظِلِّ حُجْرَتِهِ، قَالَ يَحْيَى: قَدْ كَادَ يَقْلِصُ عَنْهُ، فَقَالَ لِأَصْحَابِهِ: يَجِيئُكُمْ رَجُلٌ يَنْظُرُ إِلَيْكُمْ بِعَيْنِ شَيْطَانٍ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَلاَ

[3276] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2488 dengan sanad yang sama. Lihat juga hadits no. 3271.

تُكَلِّمُوهُ، فَجَاءَ رَجُلٌ أَزْرَقُ، فَلَمَّا رَآهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَاهُ، فَقَالَ: عَلَامَ تَشْتُمُنِي أَنْتَ وَأَصْحَابُكَ؟ قَالَ: كَمَا أَنْتَ حَتَّى آتِيَكَ بِهِمْ، قَالَ: فَذَهَبَ فَجَاءَ بِهِمْ، فَجَعَلُوا يَحْلِفُونَ بِاللهِ مَا قَالُوا وَمَا فَعَلُوا، وَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللهُ جَمِيعًا فَيَحْلِفُونَ لَهُ كَمَا يَحْلِفُونَ لَكُمْ، إِلَى آخِرِ الْآيَةِ.

3277. Abu Ahmad dan Yahya bin Abi Bukair menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ismail menceritakan kepada kami, dari Samak, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW duduk di bawah atap rumah beliau, hampir saja atap itu roboh. Beliau berkata kepada para sahabatnya, 'Kalian akan didatangi seorang laki-laki yang melihat kalian dengan mata setan. Maka apabila kalian melihatnya, jangan dilawan bicara.' Kemudian datanglah laki-laki berkulit biru, maka ketika Nabi SAW melihatnya, beliau memanggilnya. Nabi SAW berkata kepadanya, '*Atas masalah apakah engkau dan teman-temanmu mencelaku.*' Laki-laki itu berkata, 'Seperti engkau, hingga aku mendatangimu bersama mereka.' Kemudian laki-laki itu datang bersama orang-orangnya, kemudian mereka mulai bersumpah atas nama Allah bahwa mereka tidak berkata begini dan tidak berbuat begitu, kemudian Allah menurunkan ayat, '*(ingatlah) hari dimana mereka dibangkitkan Allah, lalu mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka bukan orang musyrik) sebagaimana mereka bersumpah kepadamu*' sampai akhir ayat." (Qs. Al Mujaadilah [58]: 18)[3277]

٣٢٧٨. حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ أَخْبَرَنِي ابْنُ لَهِيعَةَ قَالَ أَخْبَرَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي كُسُوفِ الشَّمْسِ فَلَمْ نَسْمَعْ مِنْهُ حَرْفًا.

3278. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepadaku, Yazid bin Abi Habib mengabarkan kepadaku,

3277 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2408.

dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW membaca surah ketika shalat gerhana matahari, sedangkan kami tidak mendengar satu huruf pun dari beliau.[3278]

٣٢٧٩. حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا الْحَكَمُ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ، حَتَّى أَتَى قُدَيْدًا، فَأُتِيَ بِقَدَحٍ مِنْ لَبَنٍ فَأَفْطَرَ، وَأَمَرَ النَّاسَ أَنْ يُفْطِرُوا.

3279. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Al Hakam menceritakan kepada kami, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW berpuasa pada hari penaklukkan kota Makkah, hingga beliau sampai di kawasan Qadid, beliau SAW dihidangkan segelas susu, maka beliau pun berbuka dan memerintahkan orang-orang untuk berbuka."[3279]

٣٢٨٠. حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُؤَمَّلِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ وَظَهْرُهُ إِلَى الْمُلْتَزَمِ.

3280. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Muammal mengabarkan kepadaku, Abdullah bin Abu Mulaikah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW berkhutbah dengan keadaan punggung menghadap Multazam.[3280]

٣٢٨١. حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالَ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَوْبَانَ قَالَ سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ دِينَارٍ يَقُولُ: أَخْبَرَنِي مَنْ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ:

[3278] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2674.

[3279] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3209. Lihat juga hadits no. 3258 dan 3460.

[3280] Sanadnya *shahih*.

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدِّينُ النَّصِيحَةُ، قَالُوا: لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ وَلأَئِمَّةِ الْمُؤْمِنِينَ.

3281. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, ia berkata, Abdur-rahman bin Tsauban mengabarkan kepadaku, ia berkata, Aku mendengar Amr bin Dinar berkata, orang yang mendengar dari Ibnu Abbas mengabarkan kepadaku, Ibnu Abbas berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Agama itu nasihat.*" Orang-orang bertanya, "Untuk siapa?" Rasulullah bersabda, "*Untuk Allah, Rasul-Nya, dan pemimpin kaum muslimin.*"[3281]

[3281] Sanadnya jelas terputus, sebagaimana yang akan kami sebutkan. Abdur-rahman bin Tsauban adalah Abdur-rahman bin Tsabit bin Tsauban. Ahmad berkata, "Hadits-haditsnya *munkar*, hafalannya kurang kuat, dan ia ahli ibadah penduduk Syam." Ya'qub bin Abu Syaibah berkata, "Para sahabat kami berselisih tentang orang ini. Ibnu Ma'in men-*dhaif*-kannya, adapun Ali Ibnu Al Madini ber-*husnuzhzhan* kepadanya dan berkata, 'Tsauban adalah orang jujur yang tidak ada masalah padanya dan orang-orang telah mengandalkannya.' Al Fallas, Dahim, Abu Hatim men-*tsiqah*-kannya dan Ibnu Hibban memasukkannya dalam kitabnya *Ats-Tsiqat*. Adapun riwayat dari Ibnu Ma'in terjadi perdebatan padanya. Telah diriwayatkan dari Ibnu Ma'in bahwa ia pernah berakata, 'Tsauban orang yang shalih.' Yang jelas adalah para ulama memperbincangkan tentang Tsauban dari kemampuannya, dikarenakan pada akhir hidupnya hafalan berubah. Sementara itu Al Bukhari dan An-Nasa'i tidak menyebutkannya dalam kitab *Adh-Dhu'afa'*, sedangkan At-Tirmidzi men-*shahih*-kan haditsnya. Lihat penjelasan kami atas kitab At-Tirmidzi (1:62-63). Hadits ini juga disebutkan dalam kitab *Majma' Az-Zawaid* (1:87) pengarangnya berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar dan Ath-Thabrani dalam kitab Al Kabir, Rasulullah SAW bersaba, *"Untuk kaum Muslimin dan orang-orang awamnya."* Ahmad berkata, "Dari Amr bin Dinar, ia berkata: Orang yang mendengar dari Ibnu Abbas mengabarkan kepadaku." Ath-Thabrani berkata, "Dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abbas." Konsekuensi dari riawayat Ahmad bahwa sanad ini terputus antara Amr bin Dinar dengan Ibnu Abbas, bersama itu pula ada Abdur-rahman bin Tsabit bin Tsauban, padahal Ahmad telah men-*dhaif*-kannya, dan berkata, "Hadits-haditsnya *munkar*." Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan para perawinya adalah *shahih*. adapun redaksi haditsnya adalah, "Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, untuk siapakah nasihat itu?' Rasulullah bersabda, 'Untuk kitab Allah, nabi-Nya, dan pemimpin kaum muslimin." Hadits ini sebenarnya *shahih*. Muslim juga meriwayatkannya dari hadits Tamim Ad-Dari. Ini adalah hadits ke tujuh dari hadits Arba'in An-Nawawiyah. Imam At-Tirmidzi juga meriwayatkannya dari jalur Abu Hurairah. Lihat juga kitab *Jami' Al Ulum wa Al Hikam* (54-57).

٣٢٨٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى عَنْ خَالِدٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

3282. Abdul A'la menceritakan kepada kami, dari Khalid, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW berbekam padahal saat itu beliau sedang ihram."[3282]

٣٢٨٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى عَنْ خَالِدٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

3283. Abdul A'la menceritakan kepada kami, dari Khalid, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW menikah pada saat ihram."[3283]

٣٢٨٤. عَبْدُ الأَعْلَى عَنْ خَالِدٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَعْطَاهُ أَجْرَهُ، وَلَوْ كَانَ حَرَامًا مَا أَعْطَاهُ.

3284. Abdul A'la menceritakan kepada kami, dari Khalid, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW berbekam dan memberikan upahnya. Kalau sekiranya itu haram, maka beliau tidak akan memberinya."[3284]

٣٢٨٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ مَطَرٍ عَنْ عَطَاءٍ: أَنَّ ابْنَ الزُّبَيْرِ صَلَّى الْمَغْرِبَ، فَسَلَّمَ فِي رَكْعَتَيْنِ وَنَهَضَ لِيَسْتَلِمَ الْحَجَرَ، فَسَبَّحَ

[3282] Sanadnya *shahih.* Abdul A'la adalah Ibnu Abdil A'la. Khalid adalah tukang sepatu. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3233.

[3283] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3233.

[3284] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3084.

الْقَوْمُ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكُمْ؟ قَالَ: فَصَلَّى مَا بَقِيَ وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، قَالَ: فَذُكِرَ ذَلِكَ لِابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: مَا أَمَاطَ عَنْ سُنَّةِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3285. Abdul A'la menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, dari Mathar, dari Atha', bahwa Ibnu Az-Zubair pernah shalat maghrib dan salam pada raka'at kedua, kemudian bangkit untuk menyalami Hajar Aswad. Kemudian orang-orang bertasbih, maka Ibnu Az-Zubair berkata, "Ada apa dengan kalian?" kemudian ia shalat melajutkan raka'at yang tersisa, dan sujud dua raka'at. Kemudian kejadian itu diceritakan kepada Ibnu Abbas, maka beliau menjawab, "Dia tidak meninggalkan sunnah Nabinya SAW."[3285]

٣٢٨٦. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا الْحَجَّاجُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ و عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَأَعْطَى الْحَجَّامَ أَجْرَهُ.

3286. Yazid menceritakan kepada kami, Al Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas. Dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW berbekam dan memberi upahnya pada tukang bekam.[3286]

3285 Sanadnya Hasan. Sa'id adalah Ibnu Abi Urwah. Mathar adalah Ibnu Thuhman Al Waraqi, ia adalah perawi *tsiqah*, seperti yang telah kami sebutkan pada hadits no. 452, hanya saja Yahya bin Sa'id men-*dhaif*-kan haditsnya, dari Atha', dan ia menyerupakannya dengan Ibnu Abi Laila dalam segi buruknya hafalan. Ketika Ibnu Hibban menyebutkannya ia berkata, "Mungkin ia keliru." Dan, ia takjub dengan pikirannya. Al Bukhari menyebutkan biografinya dalam *Al Kabir* (4/1/400-401) dan ia tidak mengkritiknya. Hadits ini juga terdapat dalam Al-Muntaqa (1330) dan penyarahnya menisbatkannya pada Al-Baihaqi. Hadits ini juga terdapat pada *Majma' Az-Zawaid* (2:150) pengarangnya berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar, Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*, dan perawi Ahmad adalah perawi-perawi yang *shahih*."

3286 Hadits ini memiliki dua sanad. Salah satunya *shahih*, yaitu dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, dan yang lain *mursal*, yaitu dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya. Yazid adalah Ibnu Harun. Pada naskah [ح] disebut, "Zaid" dan yang benar ada

٣٢٨٧. حَدَّثَنَا يَزِيدُ يَعْنِي ابْنَ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا الْحَجَّاجُ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى ضُبَاعَةَ بِنْتِ الزُّبَيْرِ، فَأَكَلَ عِنْدَهَا كَتِفًا مِنْ لَحْمٍ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ وَلَمْ يُحْدِثْ وُضُوءًا.

3287. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Al Hasan bin Sa'id, dari Ali bin Abdullah bin Abbas, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW memasuki rumah Dhuba'ah binti Az-Zubair, kemudian makan sepotong daging, kemudian keluar shalat tanpa berwudhu sebelumnya.[3287]

٣٢٨٨. حَدَّثَنَا يَزِيدُ عَنِ الْحَجَّاجِ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَسَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فِي السَّفَرِ.

3288. Yazid menceritakan kepada kami, dari Al Hajjaj, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas dan Sa'id bin Jubair, bahwa Rasulullah SAW menjama' antara dua shalat dalam bepergian.[3288]

٣٢٨٩. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ كَانَ لَا يَرَى أَنْ يَنْزِلَ الْأَبْطَحَ، وَيَقُولُ: إِنَّمَا قَامَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَائِشَةَ.

3289. Yazid menceritakan kepada kami, Al Hajjaj bin Al Arthah

pada naskah [ك]. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3284.

3287 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 3108. Lihat juga hadits no. 3014 dan 3295.

3288 Sanadnya *shahih*. sampai Ibnu Abbas dan Sa'id bin Jubair, tapi dari hadits Ibnu Abbas tersambung sanadnya, sedangkan haditsnya Sa'id bin Jubair *mursal*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1874. Lihat juga hadits no. 2534.

menceritakan kepada kami, dari Atha', dari Ibnu Abbas, bahwasanya Atha' tidak menyangka Ibnu Abbas akan singgah di Al Abthah. Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah singgah di sini bersama Aisyah."[3289]

٣٢٩٠. حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَدَّ ابْنَتَهُ زَيْنَبَ عَلَى أَبِي الْعَاصِ زَوْجِهَا بِنِكَاحِهَا الأَوَّلِ بَعْدَ سَنَتَيْنِ، وَلَمْ يُحْدِثْ صَدَاقًا.

3290. Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, dari Daud bin Hushain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW mengembalikan putri beliau Zainab kepada suaminya Al Ash dengan nikahnya yang pertama setelah sebelumnya berpisah selama dua tahun, dan tidak juga memperbaharui mahar.[3290]

٣٢٩١. حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ عَنْ الْحَسَنِ قَالَ: خَطَبَ ابْنُ عَبَّاسٍ فِي النَّاسِ آخِرِ رَمَضَانَ، فَقَالَ: يَا أَهْلَ الْبَصْرَةِ، أَدُّوا زَكَاةَ صَوْمِكُمْ، قَالَ: فَجَعَلَ النَّاسُ يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ، فَقَالَ: مَنْ هَاهُنَا مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ؟ قُومُوا فَعَلِّمُوا إِخْوَانَكُمْ، فَإِنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ صَدَقَةَ رَمَضَانَ نِصْفَ صَاعٍ مِنْ بُرٍّ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ وَالذَّكَرِ وَالأُنْثَى.

3291. Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata, Humaid mengabarkan kepada kami, dari Al Hasan, ia berkata, "Ibnu Abbas

---

3289 Sanadnya *shahih.* hadits ini semakna dengan hadits no. 1925.

3290 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2366. Lihat juga hadits no. 6938 dan 3488 dengan sanad yang sama.

berkhutbah dihadapan manusia pada akhir bulan Ramadhan, beliau berkata, 'Wahai penduduk Bashrah, keluarkanlah zakat puasa kalian (zakat fithrah)!' orang-orang saling memandang satu dengan yang lainnya. Ibnu Abbas melanjutkan, "Siapakah di sini yang berasal dari Madinah?! Bangkitlah dan ajarkanlah saudara-saudara kalian, sesungguhnya mereka tidak mengetahui bahwa Rasulullah SAW telah mewajibkan zakat Ramadhan atas budak, orang merdeka, laki-laki dan wanita, dengan ukuran setengah Sha' gandum, atau satu Sha' tepung, atau satu Sha' kurma."[3291]

٣٢٩٢. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا نَافِعٌ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ ابْنُ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْيَمِينُ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ، وَلَوْ أَنَّ النَّاسَ أُعْطُوا بِدَعْوَاهُمْ لَادَّعَى نَاسٌ أَمْوَالًا كَثِيرَةً وَدِمَاءً.

3292. Yazid menceritakan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Abu Mulaikah, ia berkata, "Ibnu Abbas menulis kepadaku, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Sumpah diberikan kepada terdakwa, kalau sekiranya manusia diberi berdasarkan klaim mereka, niscaya mereka akan mengklaim darah dan harta yang banyak.*'"[3292]

٣٢٩٣. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ حُدَيْرٍ وَمُعَاذٌ قَالَ حَدَّثَنَا عِمْرَانُ، يَعْنِي: ابْنَ حُدَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ: قَامَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ: الصَّلَاةَ، فَسَكَتَ عَنْهُ، ثُمَّ قَالَ: الصَّلَاةَ، فَسَكَتَ عَنْهُ، ثُمَّ قَالَ: الصَّلَاةَ، فَقَالَ: أَنْتَ تُعَلِّمُنَا بِالصَّلَاةِ، قَدْ كُنَّا نَجْمَعُ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ مَعَ

[3291] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2018. dan kami telah isyaratkan demikian, dan kami sertakan perselisihan mereka tentang apakah Al Hasan mendengar dari Ibnu Abbas atau tidak, dan pendapat yang menguatkan bahwa Al Hasan telah mendengar dari Ibnu Abbas telah kami kemukakan pada hadits no. 3126.

[3292] Sanadnya *shahih*. Nafi' adalah Ibnu Umar Al Jumahi. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3188.

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَوْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ، قَالَ مُعَاذٌ: عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3293. Yazid menceritakan kepada kami, Imran bin Judair menceritakan kepada kami, dan Mu'adz berkata: Imran bin Judair menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Syaqiq, ia berkata, "Seorang laki-laki berdiri menghadap Ibnu Abbas lalu berkata, 'Shalat!' kemudian ia mendiamkannya. Lalu laki-laki itu berkata lagi, 'Shalat!' Ia pun kemudian mendiamkannya. Lalu laki-laki itu berkata lagi, 'Shalat!' Ibnu Abbas berkata, 'Engkau mengajarkan kami tentang shalat? Dulu kami telah menjama' antara dua shalat bersama Rasulullah SAW, —atau— pada masa Rasulullah SAW'." Mu'adz berkata, "Pada masa Rasulullah SAW."[3293]

٣٢٩٤. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ شَيْخٍ بِالأَبْطَحِ، فَكَبَّرَ ثِنْتَيْنِ وَعِشْرِينَ تَكْبِيرَةً، فَأَتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ؟ فَقَالَ: لاَ أُمَّ لَكَ! تِلْكَ صَلاَةُ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3294. Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dari Ikrimah, ia berkata, "Aku pernah shalat di belakang seorang syaikh di Abthah, ia bertakbir dua puluh dua kali. Kemudian aku mendatangi Ibnu Abbas dan menceritakan kejadian tersebut." Ibnu Abbar berkata, "Semoga kau kehilangan ibumu, itu adalah shalat Abu Al Qasim SAW."[3294]

٣٢٩٥. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَلِيَّ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْعَبَّاسِ حَدَّثَهُمْ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[3293] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2296.
[3294] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3140.

وَسَلَّمَ أُتِيَ بِكَتِفٍ مَشْوِيَّةٍ، فَأَكَلَ مِنْهَا فَتَمَلَّى، ثُمَّ صَلَّى وَمَا تَوَضَّأَ مِنْ ذَلِكَ.

3295. Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Az-Zubair, bahwa Ali bin Abdullah bin Abbas menceritakan kepadanya bahwa Ibnu Abbas telah mengabarkan kepadanya, bahwa Nabi SAW pernah dihidangkan sepotong daging panggang, kemudian beliau menyantap sebagian darinya, lalu shalat tanpa berwudhu sehabis makan daging.[3295]

٣٢٩٦. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ قَارِظِ بْنِ شَيْبَةَ عَنْ أَبِي غَطَفَانَ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَوَجَدْتُهُ يَتَوَضَّأُ، فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ، ثُمَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْتَثِرُوا ثِنْتَيْنِ بَالِغَتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا.

3296. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi'b mengabarkan kepada kami, dari Qarizh bin Syaibah, dari Abu Ghatfan, ia berkata, "Aku masuk rumah Ibnu Abbas, aku dapatkan ia sedang berwudhu, ia berkumur-kumur dan berinstinsyaq, kemudian ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, '*Masukkanlah air ke dalam hidung dalam-dalam sebanyak dua atau tiga kali,* —kemudian keluarkanlah—'."[3296]

٣٢٩٧. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَمَّنْ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعْطِي الْمَرْأَةَ وَالْمَمْلُوكَ مِنَ الْمَغْنَمِ دُونَ مَا يُصِيبُ الْجَيْشُ.

[3295] Sanadnya *dhaif*, disebabkan adanya Muhammad bin Za-Zubair. Hadits dengan jalur ini telah lewat pada hadits no. 2339, dan telah lewat juga dari jalur yang *shahih*, yang paling akhir pada hadits no. 3287.

[3296] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2011 dan 2889.

3297. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi'b mengabarkan kepada kami, dari orang yang mendengar Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW memberikan bagian untuk para wanita dan budak dari harta ghanimah (harta rampasan perang) di bawah bagian para tentara.[3297]

٣٢٩٨. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا الْحَجَّاجُ عَنِ الْمِنْهَالِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ عَادَ أَخَاهُ فَيَدْخُلَ عَلَيْهِ وَلَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ، فَقَالَ: أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيمَ، رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، أَنْ يَشْفِيَ فُلاَنًا مِنْ وَجَعِهِ، سَبْعًا، إِلاَّ شَفَاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْهُ.

3298. Yazid menceritakan kepada kami, Al Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Al Minhal, dari Abdullah bin Al Harts, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seorang muslim menjenguk saudaranya yang sakit, kemudian ia masuk menemuinya, sedangkan ajalnya belum tiba, kemudian berdoa, "As`alullaahal 'azhiim, rabbal 'arsyil 'azhiim, an yasyfiya fulaanan* (sebutkan namanya) *min waja'ihi (Hamba memohon pada Rabb yang Agung, Rabb Arsy yang Agung, untuk menyembuhkan si anu* (sebutkan namanya) *dari penyakitnya)," sebanyak tujuh kali, melainkan Allah akan menyembuhkan orang yang sakit itu dengan doa tersebut.*"[3298]

٣٢٩٩. حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ، يَعْنِي: ابْنَ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ و عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزَ قَالَ: كَتَبَ نَجْدَةُ

[3297] Sanadnya *dhaif*, karena ketidakjelasan perawinya. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2933.

[3298] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2182. Ahmad telah memberikan komentar atas periwayatan Yazid setelah hadits no. 2138.

الْحَرُورِيُّ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنْ قَتْلِ الْوِلْدَانِ؟ وَهَلْ كُنَّ النِّسَاءُ يَحْضُرْنَ الْحَرْبَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ وَهَلْ كَانَ يَضْرِبُ لَهُنَّ بِسَهْمٍ؟ قَالَ يَزِيدُ بْنُ هُرْمُزَ: وَأَنَا كَتَبْتُ كِتَابَ ابْنِ عَبَّاسٍ إِلَى نَجْدَةَ، كَتَبَ إِلَيْهِ كَتَبْتَ تَسْأَلُنِي عَنْ قَتْلِ الْوِلْدَانِ، وَتَقُولُ: إِنَّ الْعَالِمَ صَاحِبَ مُوسَى قَدْ قَتَلَ الْغُلَامَ! فَلَوْ كُنْتَ تَعْلَمُ مِنَ الْوِلْدَانِ مِثْلَ مَا كَانَ يَعْلَمُ ذَلِكَ الْعَالِمُ قَتَلْتَ! وَلَكِنَّكَ لاَ تَعْلَمُ، فَاجْتَنِبْهُمْ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَهَى عَنْ قَتْلِهِمْ، وَكَتَبْتَ تَسْأَلُنِي عَنِ النِّسَاءِ: هَلْ كُنَّ يَحْضُرْنَ الْحَرْبَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ وَهَلْ كَانَ يَضْرِبُ لَهُنَّ بِسَهْمٍ؟ وَقَدْ كُنَّ يَحْضُرْنَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَّا أَنْ يَضْرِبَ لَهُنَّ بِسَهْمٍ فَلَمْ يَفْعَلْ، وَقَدْ كَانَ يَرْضَخُ لَهُنَّ.

3299. Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad —Ibnu Ishaq— mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Ali dan dari Az-Zuhri, dari Yazid bin Hurmuz, ia berkata, "Najdah Al Haruri menulis surat kepada Ibnu Abbas menanyakan kepadanya tentang hukum membunuh anak-anak? Dan, apakah para wanita ikut berperang bersama Nabi SAW? Dan apakah beliau memberikan mereka bagian dari harta rampasan perang?" Yazid bin Hurmuz berkata, "Akupun menuliskan surat balasan Ibnu Abbas kepada Najdah. Surat beliau berisi: Engkau telah menulis surat kepadaku yang isinya engkau bertanya kepadaku tentang hukum membunuh anak-anak dan berdalih bahwa seorang alim yang menjadi teman Nabi Musa —yaitu Nabi Khidir— telah membunuh seorang anak laki-laki. Maka sekiranya engkau mengetahui tentang keadaan anak-anak tersebut, sebagaimana halnya temannya Nabi Musa mengetahui keadaan anak yang dibunuh, maka bunuhlah! Akan tetapi engkau tidak mengetahui apa yang akan terjadi pada anak-anak itu kelak, maka jauhilah mereka. Sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang membunuh anak-anak dalam peperangan. Dan, engkau juga menyebutkan dalam suratmu tentang para wanita: Apakah mereka ikut berperang bersama Nabi SAW? Dan, apakah beliau juga membagikan untuk mereka

satu bagian dari harta rampasan perang? Dulu para wanita ikut berperang bersama Rasulullah SAW. Berkenaan dengan pemberian Rasulullah SAW satu bagian dari harta rampasan perang untuk mereka, maka Rasulullah SAW tidak memberinya, hanya saja beliau memberikan mereka pemberian yang sekedarnya (tidak mencapai satu bagian)."[3299]

٣٣٠٠. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا مَنْصُورُ بْنُ حَيَّانَ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى عَنْ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْمُزَفَّتِ، وَالنَّقِيرِ، ثُمَّ تَلَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا.

3300. Yazid menceritakan kepada kami, Manshur bin Hayyan mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Sa'id bin Jubair menceritakan dari Ibnu Amr, dari Ibnu Abbas bahwa keduanya bersaksi bahwa Rasulullah SAW melarang *ad-duba', al hantam*, *al muzaffaat* dan *an-naqir*. Kemudian Rasulullah SAW membaca ayat, "*Apa yang diberikan Rasulullah SAW kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. (Qs. Al Hasyr [59]: 7)*"[3300]

٣٣٠١. حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ وَأَخْبَرَنَا سُفْيَانُ يَعْنِي ابْنَ حُسَيْنٍ، عَنْ أَبِي هَاشِمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي

3299 Sanadnya *shahih*. Yazid bin Hurmuz adalah seorang Tabi'in *tsiqah*. ia termasuk anak-anak orang Persia yang belajar pada Abu Hurairah. Ia bukan Yazid Al Farisi, seperti yang kami telah jelaskan pada hadits 399. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2812, dan merupakan perpanjangan dari hadits no. 3264. Lihat juga hadits no. 3297.

3300 Sanadnya *shahih*. Ini termasuk haditsnya Ibnu Abbas dan Ibnu Umar. Dan yang semakna dengan kedua hadits ini telah berlalu berulang kali dari hadits Ibnu Abbas, yang terakhir adalah hadits no. 3086. dan hadits yang tidak begitu lama kita lewati dari hadits keduanya secara bersamaan pada hadits no. 3257.

مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ، فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهَا، وَكَانَتْ لَيْلَتَهَا، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ انْفَتَلَ، فَقَالَ: أَنَامَ الْغُلَامُ؟ وَأَنَا أَسْمَعُهُ، قَالَ: فَسَمِعْتُهُ قَالَ فِي مُصَلَّاهُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِي سَمْعِي نُورًا، وَفِي بَصَرِي نُورًا، وَفِي لِسَانِي نُورًا، وَأَعْظِمْ لِي نُورًا.

3301. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sufyan —Ibnu Husain— mengabarkan kepada kami, dari Abu Hasyim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku pernah bermalam di rumah bibiku, Maimunah binti Harits. Rasulullah SAW shalat Isya'. Setelah selesai beliau kembali ke rumah Maimunah —karena malam itu adalah gilirannya—. Beliau shalat dua raka'at, kemudian bertanya kepada Maimunah, '*Apakah anak itu telah tidur?*' aku mendengar pertanyaan beliau. Akupun mendengar perkataan beliau dari tempat shalatnya, "*Ya Allah, berikanlah cahaya pada kalbuku, cahaya pada pendengaranku, cahaya pada penglihatanku, cahaya pada lisanku dan besarkanlah cahaya bagiku.*"[3301]

٣٣٠٢. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ يَعْنِي ابْنَ حُسَيْنٍ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ ضُبَاعَةَ بِنْتَ الزُّبَيْرِ أَرَادَتْ الْحَجَّ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اشْتَرِطِي عِنْدَ إِحْرَامِكِ؛ مَحِلِّي حَيْثُ حَبَسْتَنِي، فَإِنَّ ذَلِكَ لَكِ.

3302. Yazid menceritakan kepada kami, Sufyan, yakni Ibnu Husain, mengabarkan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Dhuba'ah bintu Az-Zubair ingin berangkat haji. Lalu Rasulullah SAW berkata kapadanya, "*Buatlah persyaratan ketika engkau ihram dengan berkata: Tempat tahallulku adalah dimana aku tertahan. Sesungguhnya engkau berhak untuk hal itu.*"[3302]

3301 Sanadnya *shahih*. Sufyan bin Husain adalah Al Wasithi. Abu Hasyim adalah Ar-Rumani Al Wasithi. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3194.

3302 Sanadnya *shahih*. Abu Basyr adalah Ja'far bin Abi Wahsyiayyah Al Wasithi. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3117.

٣٣٠٣. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سِنَانٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَأَلَ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَرَّةً الْحَجُّ، أَوْ فِي كُلِّ عَامٍ؟ قَالَ: لَا، بَلْ مَرَّةً، فَمَنْ زَادَ فَتَطَوُّعٌ.

3303. Yazid menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Abu Sinan, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Al Aqra' bin Habis bertanya kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, apakah kewajiban haji satu kali, atau tiap tahun?" Rasulullah SAW menjawab, "*Tidak, namun hanya sekali seumur hidup yang melebihkannya, maka itu hanyalah ibadah tambahan.*"[3303]

٣٣٠٤. حَدَّثَنَا يَزِيدُ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، وَرَوْحٌ: قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ إِلَى أَهْلِهِ إِلَى مِنًى لَيْلَةَ النَّحْرِ، فَرَمَيْنَا الْجَمْرَةَ مَعَ الْفَجْرِ.

3304. Yazid menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kapada kami, dari Ibnu Abu Dzi'b dan Rauhu, Ibnu Abu Dzi'b berkata: dari Syu'bah, dari Ibnu Abbas: bahwa Rasulullah SAW mengutusnya bersama keluarga beliau SAW ke Mina pada malam Idul 'Adha, maka kami melempar jumrah pada saat fajar.[3304]

٣٣٠٥. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ شُعْبَةَ قَالَ: رَأَى ابْنُ

[3303] Sanadnya *shahih*. Abu Sinan adalah Yazid bin Umayyah Ad-Duali Al Madani. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2642. Lihat juga hadits no. 2998.

[3304] Sanadnya *hasan*. Syu'bah adalah budak Ibnu Abbas. Dan hadits ini seperti makna hadits no. 3203 dan 3229. Dalam naskah [ح] disebutkan "Rasulullah SAW mengutusnya ke keluarga beliau..." yang koreksiannya dari naskah [ك].

عَبَّاسٍ رَجُلاً سَاجِدًا قَدْ ابْتَسَطَ ذِرَاعَيْهِ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هَكَذَا يَرْبِضُ الْكَلْبُ، رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ رَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ.

3305. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi'b mengabarkan kepada kami, dari Syu'bah, ia berkata: Ibnu Abbas melihat seorang laki-laki sujud dengan menjulurkan kedua sikunya di lantai. Kemudian Ibnu Abbas berkata kepadanya, "Beginilah cara duduknya anjing. Aku telah melihat Rasulullah SAW ketika beliau sujud, aku melihat putih kedua ketiak beliau."[3305]

٣٣٠٦. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ وَحَمَّادٌ [قَالَ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، الْمَعْنَى، عَنْ شُعْبَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جِئْتُ أَنَا وَالْفَضْلُ عَلَى حِمَارٍ] وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ، قَالَ الْخَيَّاطُ، يَعْنِي حَمَّادًا: فِي فَضَاءٍ مِنَ الأَرْضِ، فَمَرَرْنَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَنَحْنُ عَلَيْهِ، حَتَّى جَاوَزْنَا عَامَّةَ الصَّفِّ، فَمَا نَهَانَا وَلاَ رَدَّنَا.

3306. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi'b mengabarkan kepada kami, dan Hammad [ia berkata: Ibnu Abu Dzi'b mengabarkan kepada kami, *al makna*, dari Syu'bah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Aku dan Al Fadhl datang dengan mengendarai keledai] sementara Rasulullah SAW shalat mengimami manusia." Al Khayyat, maksudnya adalah Hammad, berkata, "Di tanah yang lapang." Kami lalu lewat di hadapan beliau dengan posisi berada di atas keledai, hingga kami melewati semua shaff, dan Rasulullah SAW tidak melarang kami maupun mencegah kami."[3306]

[3305] Sanadnya *hasan*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2936. Dan hadits ini seperti makna hadits no. 3185.

[3306] Sanadnya *hasan*. Hamad Al Khayyat adalah Hamad bin Kholid, syaikhnya Ahmad. Tambahan yang ada di dalam kurung adalah teks yang hilang. pada naskah [ح]. Pengoreksinya meletakkan hal itu sebagai isyarat yang menunjukkan bahwa pada naskah asli terdapat teks yang hilang

٣٣٠٧. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ شُعْبَةَ قَالَ: دَخَلَ الْمِسْوَرُ بْنُ مَخْرَمَةَ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَعُودُهُ فِي مَرَضٍ مَرِضَهُ، فَرَأَى عَلَيْهِ ثَوْبَ إِسْتَبْرَقٍ وَبَيْنَ يَدَيْهِ كَانُونٌ عَلَيْهِ تَمَاثِيلُ، فَقَالَ لَهُ: يَا أَبَا عَبَّاسٍ، مَا هَذَا الثَّوْبُ الَّذِي عَلَيْكَ؟ قَالَ: وَمَا هُوَ؟ قَالَ: إِسْتَبْرَقٌ، قَالَ: وَاللهِ مَا عَلِمْتُ بِهِ. وَمَا أَظُنُّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهُ إِلاَّ لِلتَّجَبُّرِ وَالتَّكَبُّرِ، وَلَسْنَا بِحَمْدِ اللهِ كَذَلِكَ، قَالَ: فَمَا هَذَا الْكَانُونُ الَّذِي عَلَيْهِ الصُّوَرُ؟ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَلاَ تَرَى كَيْفَ أَحْرَقْنَاهَا بِالنَّارِ؟

3307. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi'b mengabarkan kepada kami, dari Syu'bah, ia berkata: Al Miswar bin Al Makhramah masuk menemui Ibnu Abbas atau menjenguknya ketika beliau sedang sakit, maka ia melihat Ibnu Abbas memakai baju yang terbuat dari sutera tebal, dan di hadapannya ada perapian yang bertengger di atasnya patung-patung. Al Miswar pun berkata kepadanya, "Wahai Abu Al Abbas, pakaian apakah yang menempel di badanmu?" Ibnu Abbas bertanya, "Apa itu?" Al Miswar menjawab, "Itu adalah sutera tebal." Ibnu Abbas berkata, "Demi Allah, aku tidak mengetahuinya dan aku tidak menyangka bahwa Rasulullah SAW melarangnya, melainkan jika dipakai untuk membanggakan dan menyombongkan diri, sementara kami, *al-hamdulillah* memakainya bukan untuk yang demikian." Al Miswar berkata, "Bagaimana dengan perapian yang terdapat patung di atasnya?" Ibnu Abbas berkata, "Tidakkah engkau lihat bagaimana kami membakarnya dengan api?"[3307]

٣٣٠٨. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَوْلَى بَنِي طَلْحَةَ عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ

---

tersebut. Tambahan ini berasal dari naskah [ك] . Hadits ini seperti makna hadits no. 3185.

3307 Sanadnya Hasan. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2934.

اسْمُ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ بَرَّةَ، فَحَوَّلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْمَهَا فَسَمَّاهَا جُوَيْرِيَةَ، فَمَرَّ بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا هِيَ فِي مُصَلاَّهَا تُسَبِّحُ اللهَ وَتَدْعُوهُ، فَانْطَلَقَ لِحَاجَتِهِ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهَا بَعْدَ مَا ارْتَفَعَ النَّهَارُ، فَقَالَ: يَا جُوَيْرِيَةُ، مَا زِلْتِ فِي مَكَانِكِ، قَالَتْ: مَا زِلْتُ فِي مَكَانِي هَذَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ تَكَلَّمْتُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ أَعُدُّهُنَّ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، هُنَّ أَفْضَلُ مِمَّا قُلْتِ: سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، وَسُبْحَانَ اللهِ رِضَاءَ نَفْسِهِ، وَسُبْحَانَ اللهِ زِنَةَ عَرْشِهِ وَسُبْحَانَ اللهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ مِثْلُ ذَلِكَ.

3308. Yazid menceritakan kepada kami, Al Mas'udi mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Abdur-rahman *maula* Bani Thalhah, dari Kuraib *maula* Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dulu Juwairiyah binti Al Harts bernama Barrah, kemudian Nabi SAW merubah namanya dengan Juwairiyah. Nabi SAW pernah melewatinya di saat ia sedang berada di dalam mushallanya bertasbih kepada Allah SWT, karena suatu keperluannya Rasulullah SAW meninggalkannya. Hingga beliau kembali kepadanya saat matahari sedang meninggi, maka Rasulullah SAW berkata kepadanya, "*Engkau masih belum beranjak dari tempatmu*?" ia menjawab, 'Aku masih berada di tempatku.' Kemudian Nabi SAW bersabda kepadanya, '*Aku telah mengucapkan empat kalimat yang aku ulangi tiga kali, kalimat-kalimat tersebut lebih utama dari apa yang kamu ucapkan, 'Subhanallahu 'adada Khalqihi, Subhanallahu ' ridha Nafsihi, Subhannallahu zinata 'Arsyihi, Subhanallahu midaada kalimatihi, walhamdulillah mitsla dzalika' (Maha Suci Allah sebanyak jumlah makhluk-Nya. Maha Suci Allah sebanyak keridhaan diri-Nya. Maha Suci Allah seberat 'arasy-Nya. Maha Suci Allah sebanyak jumlah kalimat-kalimat-Nya. dan segala puji bagi Allah seperti itu pula).*"[3308]

[3308] Sanadnya Hasan. Al Ma'udi adalah Abdur-rahman bin Abdullah bin Utbah. Dan Yazid bin Harun mendengar darinya setelah hafalannya kacau balau. Hadits ini telah disebutkan terdahulu dengan panjang, dan dengan ringkas dengan dua sanad yang *shahih* pada hadits 2334 dan 3007.

٣٣٠٩. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا أَفَاضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَرَفَاتٍ أَوْضَعَ النَّاسُ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنَادِيًا فَنَادَى: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّهُ لَيْسَ الْبِرُّ بِإِيضَاعِ الْخَيْلِ وَالرِّكَابِ، فَمَا رَأَيْتُهَا رَافِعَةً يَدَهَا عَادِيَةً.

3309. Yazid menceritakan kepada kami, Al Mas'udi mengabarkan kepda kami, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Rasullah SAW akan bertolak dari Arafah, orang-orang pun mempercepat perjalanannya. Maka Nabi SAW pun memerintahkan seseorang untuk berseru, 'Hai Manusia, bukanlah kebaikan mempercepat perjalanan dengan kuda dan hewan tunggangan.' Maka aku pun tidak melihat ia mengangkat tangannya seperti biasanya (yakni tidak mempercepat lajunya kendaraan)."[3309]

٣٣١٠. حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ قَالَ مُحَمَّدٌ، يَعْنِي: ابْنَ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ الَّذِي أَسَرَ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَبُو الْيَسَرِ بْنُ عَمْرٍو وَهُوَ كَعْبُ بْنُ عَمْرٍو أَحَدُ بَنِي سَلِمَةَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ أَسَرْتَهُ يَا أَبَا الْيَسَرِ؟ قَالَ: لَقَدْ أَعَانَنِي عَلَيْهِ رَجُلٌ مَا رَأَيْتُهُ بَعْدُ وَلاَ قَبْلُ هَيْئَتُهُ كَذَا، هَيْئَتُهُ كَذَا، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ أَعَانَكَ عَلَيْهِ مَلَكٌ كَرِيمٌ، وَقَالَ لِلْعَبَّاسِ: يَا عَبَّاسُ، افْدِ نَفْسَكَ وَابْنَ أَخِيكَ عَقِيلَ بْنَ أَبِي طَالِبٍ وَنَوْفَلَ بْنَ الْحَارِثِ وَحَلِيفَكَ عُتْبَةَ بْنَ جَحْدَمٍ أَحَدُ بَنِي الْحَارِثِ بْنِ فِهْرٍ، قَالَ: فَأَبَى، وَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ مُسْلِمًا قَبْلَ ذَلِكَ، وَإِنَّمَا اسْتَكْرَهُونِي، قَالَ: اللهُ أَعْلَمُ

[3309] Sanadnya Hasan. Seperti hadits sebelumnya. Makna hadits ini telah disebutkan secara panjang dengan sanad yang *shahih* pada hadits no. 2507.

بِشَأْنِكَ إِنْ يَكُ، مَا تَدَّعِي حَقًّا فَاللهُ يَجْزِيكَ بِذَلِكَ، وَأَمَّا ظَاهِرُ أَمْرِكَ فَقَدْ كَانَ عَلَيْنَا، فَافْدِ نَفْسَكَ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَخَذَ مِنْهُ عِشْرِينَ أُوقِيَّةَ ذَهَبٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، احْسُبْهَا لِي مِنْ فِدَايَ، قَالَ: لَا، ذَاكَ شَيْءٌ أَعْطَانَاهُ اللهُ مِنْكَ، قَالَ: فَإِنَّهُ لَيْسَ لِي مَالٌ، قَالَ: فَأَيْنَ الْمَالُ الَّذِي وَضَعْتَهُ بِمَكَّةَ حَيْثُ خَرَجْتَ عِنْدَ أُمِّ الْفَضْلِ، وَلَيْسَ مَعَكُمَا أَحَدٌ غَيْرَكُمَا، فَقُلْتَ: إِنْ أُصِبْتُ فِي سَفَرِي هَذَا فَلِلْفَضْلِ كَذَا وَلِقُثَمَ كَذَا وَلِعَبْدِ اللهِ كَذَا؟ قَالَ: فَوَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا عَلِمَ بِهَذَا أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ غَيْرِي وَغَيْرُهَا، وَإِنِّي لَأَعْلَمُ أَنَّكَ رَسُولُ اللهِ.

3310. Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata, Muhammad bin Ishaq berkata, Orang yang mendengar dari Ikrimah menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dulu yang menawan Al Abbas bin Abdul Muthalib adalah Abu Al Yasar bin Amr, ia adalah Ka'ab bin Amr, salah seorang anak dari Salamah. Rasulullah SAW bertanya kepadanya, '*Bagaimana engaku bisa menawannya, wahai Abu Al Yasar?*' Abu Al Yasar menjawab, 'Aku telah ditolong oleh seorang laki-laki yang belum pernah aku jumpai dan tidak akan aku jumpai. Ciri-cirinya begini dan begini.' Rasulullah SAW bersabda, '*Engkau telah ditolong oleh malaikat yang mulia.*' Kemudian beliau bersabda kepada Al Abbas, '*Wahai 'Abbas, tebuslah dirimu, keponakanmu 'Uqail bin Abu Thalib dan Naufal bin Al Harts serta temanmu Utbah bin Jahdam, salah seorang anak Al Harts bin Fihr.*' Yazid berkata, 'Al Abbas pun enggan dan berkata, 'Aku telah masuk Islam sebelum aku tertawan, hanya saja mereka memaksaku untuk ikut berperang'." Rasulullah SAW menjawab, "*Sesungguhnya Allah-lah yang lebih tahu tentang perkaramu. Jika yang engkau klaim itu benar, maka Allah akan membalasnya dengan kebaikan. Adapun perkara lahirmu maka engkau berada dalam tawanan kami, maka tebuslah dirimu!*" Sementara Rasulullah SAW telah mengambil harta yang dibawanya berperang sebanyak 20 uqiyyah emas. Maka Al Abbas pun berkata, "Wahai Rasulullah, anggaplah apa yang telah engkau ambil itu sebagai tebusanku!" Rasulullah bersabda, "*Tidak bisa, itu adalah sesuatu yang diberikan Allah untuk kami darimu.*" Al

Abbas berkata, "Sesungguhnya aku tidak mempunyai harta." Rasulullah bersabda, "*Manakah harta yang engkau tinggalkan di Makkah ketika engkau hendak keluar, di sisi Ummu Al Fadhl, di saat kalian berdua dan tak seorang pun yang ada pada saat itu, engkau berkata kepadanya, 'Jika aku tertimpa musibah dalam perjalananku ini, maka untuk Al Fadhl sekian, untuk Qutsam sekian dan untuk Abdullah sekian?*'" Al Abbas berkata, "Demi yang mengutusmu dengan kebenaran, tidak seorang pun yang mengetahui itu selain aku dan istriku. Dan, sungguh aku mengetahui bahwa engkau ini benar-benar utusan Allah."[3310]

[3310] Sanadnya *Dhaif*, karena disebabkan ketidakjelasan perawi sebelum Ikrimah. Ini disebutkan dalam *Majma' Az-Zawaid* (6:85-86), pengarangnya berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, dalam sanadnya ada perawi yang tidak diketahui namanya, sementara para perawi lainnya adalah perawi-perawi yang *tsiqah*." Ibnu Sa'ad juga meriwayatkan hadits ini dalam Ath-Thabaqat (4:6,7-8) dengan dua bagian dari jalur Ibnu Ishaq. ia berkata pada bagian pertama, "Beberapa sahabat kami menceritakan kepadaku, dari Miqsam Abu Al-Qasim, dari Ibnu Abbas." ia tidak menyebutkan Ibnu Ishaq dalam sanad ini. Pada bagian yang kedua sanadnya sampai kepada Ibnu Abbas. Ibnu Katsir dalam kitab *Tarikh*-nya (3:299) pada kisah Al-Fida' dari Ibnu Ishaq, terdapat, "Al Abbas bin Abdullah bin Mughaffal menceritakan kepadaku, dari sebagian keluarganya, dari Ibnu Abbas." Kemudian Ibnu Katsir berkata, "Ibnu Ishaq telah meriwayatkannya dari Ibnu Abi Najih, dari Atha', dari Ibnu Abbas." Dan, "Al Abbas bin Abdullah bin Mughaffal" adalah penyelewengan. Pada naskah catatan sejarah, pengoreksinya menetapkan, "Mu'aqqal" sebagai ganti dari "Mughaffal" ini juga salah. Yang nampak adalah ia itu "Al Abbas bin Abdullah bin Mu'abbad bin Abbas" ia meriwayatkan dari ayahnya, saudaranya, Ikrimah dan selain mereka. Dan Ibnu Ishaq serta yang lainnya meriwayatkan darinya. Telah lewat catatan yang men-*tsiqah*-kan dirinya pada hadits no. 2386. Dan yang menguatkannya adalah Imam Ath-Thabari meriwayatkan sebagiannya (2:288) dari jalur Ibnu Ishaq, "Dan Al Abbas bin Abdullah bin Mu'abbad menceritakan kepadaku, dari sebagian keluarganya, dari Abdullah bin Abbas" kemudian Ath-Thobari menyebutkan kisah tertawannya Abu Al Yasar Al Abbas, dari Ibnu Humaid, dari Salamah bin Al Fadhl, dari Ibnu Ishaq, ia berkata, "Maka Al Hasan bin Ammarah menceritakan kepadaku, dari Al Hakam bin Utbah, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, 'Dulu yang menawan Al Abbas adalah Abu Al Yasar Ka'ab bin Amr dan Saudari Bani Salamah. Abu Al Yasar adalah laki-laki yang kurus, sementara Al Abbas adalah laki-laki yang gagah. Kemudian Rasulullah SAW bersabda kepada Abu Al Yasar, '*Bagaimana caranya kamu bisa menawan Al Abbas, wahai Abu Al Yasar?*' Abu Al Yasar menjawab, 'Wahai Rasulullah, Aku telah dibantu oleh laki-laki yang tidak pernah aku lihat sebelum dan sesudahnya, ciri-cirinya begini dan begini.' Rasulullah SAW bersabda, '*Engkau telah dibantu oleh malaikat yang mulia.*' Sanad ini *shahih*. Abu Al Yasar adalah seorang sahabat yang berasal dari kaum Anshar, ikut Baiatul Aqobah dan perang Badr, ia

٣٣١١. حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ قَالَ مُحَمَّدٌ، يَعْنِي: ابْنَ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: حَلَقَ رِجَالٌ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ وَقَصَّرَ آخَرُونَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَرْحَمُ اللهُ الْمُحَلِّقِينَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَالْمُقَصِّرِينَ؟ قَالَ: يَرْحَمُ اللهُ الْمُحَلِّقِينَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَالْمُقَصِّرِينَ؟ قَالَ: يَرْحَمُ اللهُ الْمُحَلِّقِينَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَالْمُقَصِّرِينَ؟ قَالَ: وَالْمُقَصِّرِينَ، قَالُوا: فَمَا بَالُ الْمُحَلِّقِينَ يَا رَسُولَ اللهِ ظَاهَرْتَ لَهُمُ الرَّحْمَةَ، قَالَ: لَمْ يَشُكُّوا، قَالَ: فَانْصَرَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3311. Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata, Muhammad bin Ishaq berkata, Abdullah bin Abi Najih menceritakan kepadaku, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sebagian laki-laki mencukur habis rambut mereka pada waktu perjanjian Hudaibiyah, dan sebagian yang lain mencukur pendek. Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Semoga Allah merahmati orang-orang yang mencukur habis rambut mereka.*' Sebagian orang berkata, 'Wahai Rasulullah, dan orang-orang yang mencukur pendek rambutnya?' Rasulullah bersabda, '*Semoga Allah merahmati orang-orang yang mencukur habis rambutnya.*' Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, dan orang-orang yang mencukur pendek rambut mereka?' Rasulullah bersabda, '*Semoga Allah merahmati orang-orang yang mencukur habis rambut mereka.*' Mereka berkata, "Dan orang-orang yang mencukur pendek rambutnya." Rasulullah bersabda, '*(Semoga Allah merahmati orang-orang yang mencukur habis rambutnya) dan yang mencukur pendek rambutnya.*' Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, apa sebenarnya yang menyebabkan engkau memintakan rahmat (sampai tiga kali) untuk orang-orang yang mencukur habis rambut mereka?" Rasulullah SAW bersabda, '*Karena mereka tidak ragu-ragu* (mengikuti Rasulullah SAW yang mencukur habis rambut beliau).' Kemudian

---

memiliki andil yang sangat besar dalam dua peristiwa bersejarah di atas. Meninggal di Madinah pada tahun 55. Musnadnya akan disebutkan nanti, insya Allah, dari hadits no. 15586-15591. Bani Salamah berasal dari kaum Anshar.

Rasulullah SAW pun beranjak dari tempat beliau."[3311]

٣٣١٢. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَرَّقَ كَتِفًا ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

3312. Yazid menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami, dari Muhammad, dari Ibnu Abbas: bahwa Rasulullah SAW menyantap daging (yang berada pada bagian dada), kemudian beliau shalat tanpa berwudhu sebelumnya"[3312]

٣٣١٣. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا الْحَجَّاجُ عَنْ عَطَاءٍ؛ أَنَّهُ كَانَ لاَ يَرَى بَأْسًا أَنْ يُحْرِمَ الرَّجُلُ فِي ثَوْبٍ مَصْبُوغٍ بِزَعْفَرَانٍ قَدْ غُسِلَ، لَيْسَ فِيهِ نَفْضٌ وَلاَ رَدْعٌ.

3313. Yazid menceritakan kepada kami, Al Hajjaj mengabarkan kepada kami, dari Atha' bahwa ia menganggap tidak bermasalah seseorang yang berihram dengan pakaian yang terlumuri oleh za'faran yang telah dicuci, namun tidak luntur dan berbekas.[3313]

[3311] Sanadnya *shahih.* Ibnu Majah juga meriwayatkan akhir hadits berkenaan dengan pertanyaan para sahabat, tentang mengapa beliau menyebutkan dengan jelas orang-orang yang mencukur habis rambutnya (2:127) dari jalur Yunus bin Bakir, dari Ibnu Ishaq. Hadits yang seperti ia telah disebutkan secara ringkas dengan sanad yang lain pada hadits no. 1859. Di sana kami isyaratkan pada hadits Ibnu Majah, "Rahmat disebutkan dengan jelas." Seakan-akan pada saat itu rahmat betul-betul turun, yaitu dalam bentuk saling tolong-menolong. Adapun teks hadits "Mereka tidak ragu" As-Sanadi berkata, ketika mensyarah *Sunan Ibnu Majah,* "Mereka tidak mengamalkan satu amalan dengan keraguan bahwa mengikuti sunnah Nabi SAW itu adalah yang terbaik. Adapun orang yang mencukur pendek rambutnya, mereka adalah orang-orang yang ragu, itu terlihat dari sikap mereka yang meninggalkan contoh dari Nabi SAW."

[3312] Sanadnya *shahih.* Hisyam adalah Ibnu Hisan. Muhammad adalah Ibnu Sirin. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2188 dan ringkasan dari hadits no. 3295.

[3313] Ini bukan hadits, tapi sebuah atsar dari Atha'. Hanya saja disebutkan di sini sebagai mukaddimah untuk meriwayatkan hadits Ibnu Abbas yang *marfu'* seperti atsarnya Atha'.

٣٣١٤. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا الْحَجَّاجُ عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَهُ.

3314. Yazid menceritakan kepada kami, Al Hajjaj mengabarkan kepada kami, dari Al Husain bin Abdullah bin Ubaidullah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW yang semisal dengan hadits di atas.[3314]

٣٣١٥. حَدَّثَنَا يَزِيدُ عَنِ الْحَجَّاجِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَابِسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ فِي يَوْمِ الْعِيدِ أَنْ يُخْرِجَ أَهْلَهُ، قَالَ: فَخَرَجْنَا فَصَلَّى بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ، ثُمَّ خَطَبَ الرِّجَالَ، ثُمَّ أَتَى النِّسَاءَ فَخَطَبَهُنَّ، ثُمَّ أَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ، فَلَقَدْ رَأَيْتُ الْمَرْأَةَ تُلْقِي تُومَتَهَا وَخَاتَمَهَا، تُعْطِيهِ بِلاَلاً يَتَصَدَّقُ بِهِ.

3315. Yazid menceritakan kepada kami, dari Al Hajjaj, dari Abdur-rahman bin Abbas, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dulu Rasulullah SAW mengagetkannya pada Hari Raya pada saat beliau menyuruh keluarga beliau —keluar ke tempat pelaksanaan shalat Id—. Kemudian kami pun keluar dan beliau shalat tanpa didahului oleh adzan dan iqamah, kemudian beliau berkhutbah di hadapan kaum laki-laki, setelah itu beliau mendatangi kaum wanita dan berkhutbah di hadapan mereka, kemudian menyuruh mereka untuk bersedekah. Maka aku pun melihat seorang wanita melepaskan gelang dan cincinnya, kemudian memberikannya

---

[3314] Sanadnya Lemah, disebabkan lemahnya Al Husain bin Abdullah. Dalam naskah [ح] disebutkan, "Al Husain bin Abdullah bin Ubaidullah" ini salah. Yang benar dari naskah [ك] . Akan datang hadits dari jalurnya juga pada hadits no. 3418. Hadits ini juga terdapat dalam *Majma' Az-Zawaid* (3:219). Pengarangnya berkata, "Abu Ya'la dan Al Bazzar juga meriwayatkan hadits ini. Dalam sanadnya ada Husain bin Abdullah bin Ubaidullah, ia perawi yang *dhaif*." Di terluput menisbatkan hadits ini pada Musnad Ahmad. *An-Nafdhu* alasannya adalah suatu gerakan yang diketahui. *Nafdhu Ats-Tsaub* dan selainnya, maksudnya: Jangan sampai lunturan celup atau cat, menempel di badan. Ar-Rad'u adalah bekas parfum atau lainnya. Yang diinginkan dari hadits ini adalah hilangnya bekas celup dari pakaian.

kepada Bilal untuk disedekahkan."[3315]

٣٣١٦. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا عَبَّادُ بْنُ مَنْصُورٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ يَوْمٍ تَحْتَجِمُونَ فِيهِ سَبْعَ عَشْرَةَ، وَتِسْعَ عَشْرَةَ، وَإِحْدَى وَعِشْرِينَ، وَقَالَ: وَمَا مَرَرْتُ بِمَلَإٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي إِلاَّ قَالُوا: عَلَيْكَ بِالْحِجَامَةِ يَا مُحَمَّدُ.

3316. Yazid menceritakan kepada kami, Abbad bin Manshur mengabarkan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Hari terbaik bagi kalian untuk berbekam adalah hari ketujuh belas, kesembilan belas, dan kedua puluh satu.*" Kemudian beliau melanjutkan, "*Aku tidak berjalan di hadapan sekelompok malaikat pun pada malam ketika aku diisra'kan, kecuali mereka berkata, 'Kamu harus berbekam wahai Muhammad.*'"[3316]

3315 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3064. Lihat juga hadits no. 3227. At-Taumah sudah disebutkan biografinya pada hadits no. 1983.

3316 Sanadnya *shahih.* Abbad bin Mansur adalah perawi *tsiqah*, seperti yang telah kami jelaskan pada hadits no. 2131. Dan kami juga telah tetapkan di sana bahwa ia telah mendengar hadits tersebut dari Ikrimah, dan ia juga telah mendengar hadits ini dari Ikrimah. At-Tirmidzi juga telah meriwayatkan hadits ini secara panjang (3:163-164), "Abd bin Humaid telah menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syamil telah menceritakan kepada kami, Abbad bin Mansur telah menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku telah mendengar Ikrimah berkata, 'Ibnu Abbas memiliki tiga orang budak tukang bekam. Dua orang di antaranya berlaku curang terhadapnya dan keluarganya, sementara yang satunya membekam dirinya dan keluarganya.' Nabi SAW bersabda '*Sebaik-baik hamba adalah yang bisa membekam, ia mengalirkan darah kotor, meringankan persendian dan menajamkan pandangan'.* Sesungguhnya Rasulullah SAW ketika di-*mi'raj*-kan ke Sidartul Muntaha, tidaklah beliau melewati sekelompok dari para malaikat, kecuali mereka berkata, 'Berbekamlah!' Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya waktu terbaik bagi kalian untuk berbekam adalah pada hari ketujuhbelas, kesembilanbelas, dan kedua puluh satu.*' Rasulullah SAW juga bersabda, "*Metode pengobatan terbaik bagi kalian adalah As-Sa'uth, Al-Ladud, Al-Hijamah, dan Al Masyiyyi.*' Rasulullah SAW dan para sahabatnya pernah dikeluarkan darah kotornya oleh Al Abbas dan para sahabatnya, lalu Rasulullah SAW bertanya, '*Siapa yang akan mengeluarkan darahku*?' semuanya terdiam. Ibnu Abbas berkata, 'Tidak seorangpun dari Ahlu Bait yang tersisa pernah mengeluarkan darahnya, selain

pamannya, Al Abbas.' An-Nadhar berkata, "*Al Ladud* adalah *Al Wajur*. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini, hasan *gharib*, kami tidak mengetahui jalur periwayatannya, melainkan hanya dari Abbad bin Mansur." Pensyarah *Jami' At-Tirmidzi* berkata, "Al Hakim juga meriwatkan hadits ini, dengan pelengkapnya yang terpisah-pisah pada tiga hadits. ia berkata pada setiap hadits, "Sanadnya *shahih.*" begitulah yang disebutkan oleh Al Mundziri dalam At-Targhib." Kisah Al Lud ini juga telah berlalu dengan tampilan yang berbeda pada hadits 1784. Dan Al Hakim telah memisah-misahkannya pada empat tempat, bukan tiga. Kemudian ia meriwayatkan teks, "*Metode pengobatan terbaik kalian adalah As-Sa'uth...*" (4:209) dari jalur Abu Ashim, dan meriwayatkan teks, "*Tidaklah aku melewati sekelompok dari Malaikat...*" (4:209) dari jalur Yazid bin Harun, dan meriwayatkan teks, "*Waktu terbaik bagi kalian untuk berbekam*" (4:210) dari jalurYazid juga, dan ia meriwayatkan teks, "*Sebaik-baik hamba adalah yang bisa membekam*" (4:212) dari jalur Abu An-Nadhar. Semuanya berasal dari Abbad bin Mansur. Al Hakim berkata tentang ke empat hadits itu, "Semua sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak menyebutkannya dalam kitab *shahih* mereka." Yang mengherankan Adz-Dzahabi menyepakatinya pada tiga riwayat terakhir seraya berkata, "*Shahih.*" Sedangkan pada riwayat yang pertama ia mengkritiknya seraya berkata, "Abbad, di-*dhaif*-kan oleh para ahli hadits." Aku tidak tahu, apakah mereka men-*dhaif*-kannya pada satu jalur, dan tidak men-*dhaif*-kannya pada jalur yang lain, tapi begitulah yang terjadi, dan begitulah yang dikatakan. Ath-Thayalisi juga meriwayatkan dari Abbad, "*Waktu terbaik bagi kalian untuk berbekam...*" pada hadits no. 2666. Dan, telah kami jelaskan pada hadits no. 2131 kesalahan orang yang menyangka bahwa Abbad tidak mendengar hadits Al-La'an dari Ikrimah, sebagaimana telah terang-terangan disebutkan bahwa Abbad telah mendengarnya dari Ikrimah dalam riwayat Ath-Thayalisi. Hadits ini juga seperti itu, secara terang-terangan disebutkan bahwa Abbad mendengar dari Ikrimah pada riwayat An-Nadhr bin Syamil dalam *Jami' At-Tirmidzi.* Adapun An-Nadhar ia adalah perawi yang *tsiqah* lagi hafizh, ia seorang pakar dalam bahasa Arab dan ilmu hadits. Kami telah kemukakan terdahulu tentang Abbad, "Orang yang memanipulasi hadits tapi jujur, apabila terang-terangan mengatakan "Telah menceritakan kepadaku" syubhat yang ada padanya hilang, dan haditsnya menjadi *shahih.*" Tapi yang aku ketahui disini, sebagaimana yang terlihat jelas dari hadits ini, bahwa Abbad bukan seorang pemalsu hadits, tapi itu hanyalah tuduhan yang dilemparkan kepadanya, dan kami melihat tuduhan itu tidak benar. Kami telah menukilkan dari Kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil* karya Ibnu Abu Hatim, perkataan ayahnya, "Kami berpendapat bahwa ia meriwayatkan hadits-hadits ini dari Ibnu Abu Yahya, dari Daud bin Hushain, dari Ikrimah." Dan, sebagai pertimbangan, pertanyaan Yahya bin Sa'id kepada Abbad, bahwa dari siapakah ia meriwayatkan hadits Al-Li'an?. Abbad menjawab, "Ibnu Abu Yahya telah menceritakan kepadaku...,"sampai akhir hadits. Kami tambahkan juga apa yang disebutkan dalam At-Tahzib (5:104), "Ali bin Al Madini berkata, "Aku telah mendengar Yahya bin Sa'id, aku berkata kepada Abbad bin Mansur, "Pernahkah Anda mendengar hadits *Tidaklah aku melewatisekelompok dari Malaikat* —yaitu hadits ini— dan Nabi

SAW bercelak tiga kali —yaitu hadits yang akan datang dengan dua sanad pada hadits no. 3317 dan 3320— dari Ikrimah?" Abbad menjawab, "Ibnu Abu Yahya telah menceritakan hadits-hadits tersebut, dari Daud, dari Ikrimah." Kata-kata ini mengundang tuduhan pemalsuan, dan ini telah membuat banyak ahli hadits berprasangka bahwa ia meriwayatkan hadits-hadits ini dari Ibrahim bin Abu Yahya, hingga ada sebagian dari mereka ketika menukil kata-kata ini, seperti dalam kitab *Mizan Al I'tidal* dan *At-Tahdzib,* tidak mengatakan, "Ibnu Abu Yahya" tapi disebutkan, "Ibrahim bin Abu Yahya" sedangkan menurut mereka, Ibrahim adalah perawi yang sangat lemah. Maka mereka terjatuh dalam kesalahan yang fatal, dan menisbatkan pemalsuan kepada Abbad dari seorang perawi yang lemah, padahal ia terlepas darinya, dan kemungkinan memalsukan sangat jauh, dan bisa jadi itu tidak masuk akal. Mereka menyangka bahwa ia memalsukan nama perawi yang hidup jauh setelahnya, ia hidup 32 tahun setelahnya. Abbad bin Mansur meninggal tahun 152 H, sedangkan Ibrahim bin Abu Yahya meninggal tahun 184 H, lantas bagaimana mungkin Abbad memalsukan perawi yang masih hidup, sementara perawi tersebut lebih muda dari sebagian murid-muridnya? Di antara para perawi yang meriwayatkan dari Abbad adalah Syu'bah dan Israil, keduanya meninggal pada tahun 160 H, Hammad bin Salamah, meninggal tahun 167 H. Sementara itu Abbad hanya meriwayatkan dari perawi-perawi senior seperti: Ikrimah (w. 104 H), Al Qasim bin Muhammad (w. 106 H), Abu Raja' Al Utharidi (w. 109 H), Al Hasan (w. 110 H), Atha' (w. 114 H), Ayub (w. 131 H), Hisyam bin Urwah (w. 146 H), ia meriwayatkan dari para syaikh yang lebih senior dari Daud bin Hushain (w. 135) dimana mereka sangka bahwa ia meriwayatkan secara *mudallas* dari Ibrahim bin Abu Yahya, darinya. Maka mengapa —jika ia pemalsu— ia tidak memalsukan langsung Daud bin Al Hushain yang ia hidup bersamanya. Yang tampak bagiku bahwa kata-kata ini —jika itu benar— maka itu adalah buatan belaka, kemudian di atasnya dibangun suatu prasangka. Maka aku telah mendapatkan jawabnya pada Ali bin Al Madini, dari Yahya bin Sa'id dalam At-Tahdzib, "Ibnu Abu Yahya telah menceritakan kepada kami, dari Daud, dari Ikrimah" dan aku temukan dalam Al Mizan, "Ibnu Abu Yahya telah menceritakan kepadaku..." terdapat perbedaan yang sangat jauh antara dua kalimat di atas. Dan, aku dapatkan Ibnu Abi Hatim menukil dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/86) pernyataannya, "Kamu lihat bahwa ia meriwayatkan hadits-hadits ini dari Ibnu Abu Yahya, dari Daud bin Hushain..." hingga akhir. Kemudian aku temukan juga kalimat yang sama dalam *At-Tahdzib* (5:104) dengan lafazh dari Ibrahim bin Abu Yahya. Dan, kedua lafazh ini memiliki perbedaan yang sangat jauh. Lafazh pertama —jika itu benar— lebih bisa diterima, dan yang dimaksud adalah, "Muhammad bin Abu Yahya" ayah Ibrahim, dan Muhammad bin Abu Yahya adalah *tsiqah,* wafat pada tahun 146 H. ia juga meriwayatkan dari Ikrimah. Apabila pertanyaan-pertanyaan ini benar, maka inilah jawaban dari Abbad, niscaya lebih mendekati kebenaran ia mengatakan, Ibnu Abu Yahya dan Daud bin Hushain telah menceritakan kepadanya, dari Ikrimah." Ia menginginkan untuk menguatkan riwayatnya, bahwa Daud bin Al Hushain dan Muhammad bin Abu Yahya, keduanya telah meriwayatkan hadits-hadits ini juga, dari Ikrimah, sebagaimana Abbad

٣٣١٧. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَوْنٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سِرْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ وَنَحْنُ آمِنُونَ لاَ نَخَافُ شَيْئًا، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

3317. Yazid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Aun mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Sirin, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Kami pernah berjalan bersama Nabi SAW antara Makkah dan Madinah dan kami merasa aman tidak takut pada apa pun, kami pun shalat dua rakaat."[3317]

٣٣١٨. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا عَبَّادُ بْنُ مَنْصُورٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَتْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُكْحُلَةٌ يَكْتَحِلُ بِهَا عِنْدَ النَّوْمِ ثَلاَثًا فِي كُلِّ عَيْنٍ.

3318. Yazid menceritakan kepada kami, Abbad bin Manshur mengabarkan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, "Dulu Rasulullah SAW mempunyai alat bercelak yang beliau pakai bercelak setiap kali hendak tidur sebanyak tiga kali pada setiap kedua mata."[3318]

---

meriwayatkanya, bukan karena ia ingin mengokohkan atas dirinya bahwa pemalsuan itu tidak dibutuhkannya, karena ia telah terang-terangan mendengar semuanya atau sebagiannya dari perawi yang lebih *tsiqah* darinya.

[3317] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1995.

[3318] Sanadnya *shahih.* Sungguh kami telah putuskan pendapat kami tentang Abbad bin Mansur dari Ikrimah, pada hadits no. 3316. Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thayalisi no. 2681, "Abbad menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Gunakanlah Al Itsmid, karena ia dapat menajamkan pandangan, menumbuhkan bulu.* Dan, diduga Rasulullah memiliki alat celak yang dengannya ia bercelak setiap malam, tiga kali disini, dan tiga kali di sini." Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (4:60) dari Muhammad bin Humaid, dari Ath-Thayalisi, ia berkata, "Hadits *hasan.* Kami tidak mengenalnya dengan lafazh ini, kecuali dari hadits Abbad bin Mansur, telah diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Nabi SAW, bahwa beliau SAW bersabda, "*Gunakanlah Al Itsmid, karena sesungguhnya ia menajamkan pandangan dan menumbuhkan bulu.*" Telah berlalu dari jalur Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas 2047. Hadits ini disebutkan secara panjang lebar pada no. 3320.

٣٣١٩. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ بِسَرِفَ وَهُوَ مُحْرِمٌ، ثُمَّ دَخَلَ بِهَا بَعْدَمَا رَجَعَ بِسَرِفَ.

3319. Yazid menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW menikahi Maimunah binti Al Harts di Saraf pada saat beliau ihram, kemudian beliau menggaulinya setelah kembali ke Saraf.[3319]

٣٣٢٠. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ عَبَّادِ بْنِ مَنْصُورٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَكْتَحِلُ بِالإِثْمِدِ كُلَّ لَيْلَةٍ قَبْلَ أَنْ يَنَامَ، وَكَانَ يَكْتَحِلُ فِي كُلِّ عَيْنٍ ثَلاثَةَ أَمْيَالٍ.

3320. Yazid menceritakan kepada kami, Aswad bin Amr menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Abbad bin Manshur, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bercelak dengan *itsmid* setiap malam sebelum beliau tidur. Dan, bercelak pada kedua matanya tiga kali celak.[3320]

٣٣٢١. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ، قَالَ: هُمْ الَّذِينَ هَاجَرُوا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ.

3321. Waki' menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Simak bin Harb, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, "*Kamu*

3319 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 3283.

3320 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 3318. *Al Miil* adalah *Al Mirwad*. Dalam *Lisan Al Arab* disebutkan, "*Al Asma'i*: perkataan orang-orang awam, *Al Miil* adalah sesuatu yang digunakan bercelak, ini salah, karena yang dipakai mencelak mata adalah *Al Mulmul*. Hadits ini adalah Nash dan hujjah yang digunakan untuk membantahnya.

adalah umat terbaik yang dilahirkan di tengah-tengah manusia." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 110) Ibnu Abbas berkata, "Mereka itulah orang-orang yang berhijrah bersama Nabi SAW dari Makkah ke Madinah."[3321]

٣٣٢٢. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَيَّاشِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ عَنْ حَكِيمِ بْنِ حَكِيمِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ حُنَيْفٍ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّنِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ عِنْدَ الْبَيْتِ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، هَذَا وَقْتُكَ وَوَقْتُ النَّبِيِّينَ قَبْلَكَ: صَلَّى بِهِ الظُّهْرَ حِينَ كَانَ الْفَيْءُ بِقَدْرِ الشِّرَاكِ، وَصَلَّى بِهِ الْمَغْرِبَ حِينَ أَفْطَرَ الصَّائِمُ وَحَلَّ الطَّعَامُ وَالشَّرَابُ.

3322. Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Abdurrahman bin Harts bin Ayyas bin Abu Rabi'ah, dari Hakim bin Abbad bin Hunaif, dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Jibril mengimamiku shalat di Ka'bah dua kali. Kemudian ia berkata, 'Wahai Muhammad, inilah waktu shalatmu dan waktu shalatnya para Nabi sebelummu. Shalat Zhuhurlah engkau ketika bayangan suatu benda melebihi (panjang) aslinya. Dan shalat Maghriblah engkau ketika orang yang berpuasa berbuka dan dihalalkannya makanan dan minuman untuk mereka.*"[3322]

٣٣٢٣. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَمَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، فِي الْمَدِينَةِ مِنْ غَيْرِ خَوْفٍ وَلاَ مَطَرٍ قُلْتُ لابْنِ عَبَّاسٍ: لِمَ فَعَلَ ذَلِكَ؟ قَالَ: كَيْ لاَ يُحْرِجَ أُمَّتَهُ.

3323. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan

[3321] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2989.
[3322] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3081, 3082.

kepada kami, dari Habib, dari Abu Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW telah menjama' antara shalat Zhuhur dan Ashar, dan antara Maghrib dan Isya' sewaktu di Madinah tanpa disebabkan takut dan hujan. Aku berkata kepada Ibnu Abbas, "Mengapa beliau mengerjakan yang demikian?" Ibnu Abbas menjawab, "Agar tidak memberatkan umatnya."[3323]

٣٣٢٤. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ قَيْسٍ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ، قَالَ: فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ اللَّيْلِ فَتَوَضَّأَ، قَالَ فَقُمْتُ فَتَوَضَّأْتُ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى، فَقُمْتُ خَلْفَهُ أَوْ عَنْ شِمَالِهِ، فَأَدَارَنِي حَتَّى أَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ.

3324. Waki' menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Quwais, dari Al Hakam, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku pernah bermalam di rumah bibiku; Maimunah, kemudian Nabi SAW bangun pada waktu malam, lalu berwudhu." Ibnu Abbas melanjutkan, "Kemudian aku pun bangun dan berwudhu, kemudian beliau berdiri dan shalat. Lalu aku pun berdiri di belakang beliau atau di samping kiri beliau, maka beliau pun memutar tubuhku sampai memberdirikanku di sebelah kanan beliau."[3324]

٣٣٢٥. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مُخَوَّلِ بْنِ رَاشِدٍ عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِـ الم تَنْزِيلُ، السَّجْدَةَ، وَ هَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فِي حَدِيثِهِ: وَفِي الْجُمُعَةِ بِالْجُمُعَةِ

3323 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 3265. Lihat juga hadits no. 1953 dan 3235.

3324 Sanadnya *shahih.* Muhammad bin Qais adalah Al Asadi. Al Hakam adalah Ibnu Utaibah. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 3243.

وَالْمُنَافِقِينَ.

3325. Waki' dan Abdur-rahman menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Mukhawwal bin Rasyid, dari Muslim Al Bathini, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW membaca pada shalat fajar hari Jum'at, *"Alif laam miim Tanzil"* (Surah As-Sajadah) dan *"Hal ataa 'alal Insaan"* (Surah Al Insan) Abdur-rahman berkata dalam haditsnya, "Pada hari Jum'at dengan membaca surah Al Jumu'ah dan Al Munafiqin."[3325]

٣٣٢٦. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي الْفَجْرِ الم تَنْزِيلُ السَّجْدَةَ، وَ هَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ.

3326. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Muslim Al-Bathini, dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dulu Rasulullah SAW membaca pada shalat shubuh hari Jum'at *"Alif lam mim tanzil"* (Surah As-Sajadah) dan *"Hal ata 'alal insan"* (Surah Al Insan)."[3326]

٣٣٢٧. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي كِسَاءٍ، يَتَّقِي بِفُضُولِهِ حَرَّ الأَرْضِ وَبَرْدَهَا.

3327. Waki' menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Husain bin Abdullah, dari Ikrimah dari Ibnu Abbas: bahwa Rasulullah SAW shalat di dalam pakaian yang lebar yang dengan kelebihannya beliau berlindung dari panas dan dinginnya tanah.[3327]

[3325] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3160.

[3326] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits sebelumnya.

[3327] Sanadnya Lemah, dari perawi Al Husain bin Abdullah. Hadits ini merupakan

٣٣٢٨. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ التَّمِيمِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: تَدَبَّرْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ سَجَدَ، وَكَانَ يُرَى بَيَاضُ إِبْطَيْهِ إِذَا سَجَدَ.

3328. Waki' menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari At-Tamimi, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku mengamati Nabi SAW ketika beliau sujud, dan jika sujud tampak putih kedua ketiak beliau."[3328]

٣٣٢٩. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ رُسْتُمَ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أُقِيمَتْ الصَّلَاةُ وَلَمْ أُصَلِّ الرَّكْعَتَيْنِ، فَرَآنِي وَأَنَا أُصَلِّيهِمَا، فَدَنَا، وَقَالَ أَتُرِيدُ أَنْ تُصَلِّيَ الصُّبْحَ أَرْبَعًا؟ فَقِيلَ لِابْنِ عَبَّاسٍ: عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

3329. Waki' menceritakan kepada kami, Shalih bin Rustum menceritakan kepada kami, dari Abu Mulaikah, dari Ibnu Abbas, Abu Mulaikah berkata, "Shalat telah ditegakkan, dan aku belum shalat dua raka'at (shalat sunnah shubuh), Maka Ibnu Abbas melihat aku melaksanakan shalat sunnah dua rakaat. Kemudian beliau mendekat seraya berkata, "Apakah engkau ingin melaksanakan shalat shubuh empat raka'at?" Maka dikatakan kepada Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW?, ia berkata, "Ya."[3329]

---

pengulangan dari hadits no. 2940.

[3328] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3197. Lihat juga hadits no. 3305.

[3329] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2130. Di sini ada kejelasan bahwa laki-laki yang tidak dikenal di sini adalah Ibnu Abbas, sebagaimana yang telah kami jelaskan. Riwayat inilah yang telah kami sebutkan bahwa Ath-Thayalisi, Al Hakim, Al Baihaqi, Ibnu Hizam, serta yang lainnya juga meriwayatkannya. Pensyarah *Jami' At-Tirmidzi* (1/323) menyebutkan bahwa Ibnu Hibban juga telah meriwayatkannya dalam kitab *Shahih*-nya.

٣٣٣٠. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الأَرْقَمِ بْنِ شُرَحْبِيلَ الأَوْدِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ جَاءَ أَخَذَ مِنَ الْقِرَاءَةِ مِنْ حَيْثُ كَانَ بَلَغَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

3330. Waki' menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Al Arqam bin Syarahbil Al Audy, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW ketika tiba, mulai membaca kelanjutan ayat yang dibaca oleh Abu Bakar."[3330]

٣٣٣١. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ هِشَامِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ كِنَانَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَرْسَلَنِي أَمِيرٌ مِنَ الأُمَرَاءِ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَسْأَلُهُ عَنْ الصَّلاَةِ فِي الاسْتِسْقَاءِ: فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ، مَا مَنَعَهُ أَنْ يَسْأَلَنِي؟ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَوَاضِعًا مُتَبَذِّلاً مُتَخَشِّعًا مُتَرَسِّلاً مُتَضَرِّعًا، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَمَا يُصَلِّي فِي الْعِيدِ، لَمْ يَخْطُبْ خُطْبَتَكُمْ هَذِهِ.

3331. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Ishaq bin Abdullah bin Kinanah, dari Ayahnya, ia berkata, "Seorang gubernur mengutusku menemui Ibnu Abbas untuk bertanya tentang shalat Istisqa'. Ibnu Abbas bertanya kepadaku, 'Apakah yang menghalanginya untuk bertanya langsung kepadaku?!' —Saat akan shalat Istisqa'— Rasulullah SAW keluar dengan penuh tawadhdhu', khusyu', rapi, dan tunduk, kemudian beliau shalat dua raka'at sebagaimana beliau shalat Id, dan beliau tidak berkhutbah seperti kuthbah kalian ini'."[3331]

[3330] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2055, dan akan datang secara panjang lebar dengan *isnad* yang sama pada hadits no. 3355. Ibnu Sa'd (3/1/130) juga meriwayatkannya secara ringkas dari Waki' dengan *isnad* yang sama.

[3331] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2039 dan 2423 dalam naskah [ح] disebutkan dengan bentuk jama'. Dan, yang kami tetapkan adalah apa yang terdapat dalam naskah [ك] .

٣٣٣٢. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الأَخْنَسِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: فَرَضَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ صَلاَةَ الْحَضَرِ أَرْبَعًا، وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ، وَالْخَوْفِ رَكْعَةً، عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3332. Waki' menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami, dari Bukair bin Al Akhnas, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, beliau berkata, "Allah telah mewajibkan melalui lisan Nabi-Nya SAW; shalat empat raka'at saat menetap dan dua rakaat saat bepergian serta satu raka'at di saat keadaan genting."[3332]

٣٣٣٣. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَدِيٍّ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عِيدِ فِطْرٍ أَوْ أَضْحًى، فَصَلَّى بِالنَّاسِ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ انْصَرَفَ، وَلَمْ يُصَلِّ قَبْلَهُمَا وَلاَ بَعْدَهُمَا.

3333. Waki' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Adi bin Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW keluar pada Idul Fitri atau Idul Adha, kemudian beliau shalat dua rakaat mengimami manusia, kemudian beranjak, dan beliau SAW tidak shalat sebelum dan sesudahnya."[3333]

٣٣٣٤. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ خَالِدٍ وَيَزِيدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَافَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ، لاَ يَخَافُ إِلاَّ اللهَ، يَقْصُرُ الصَّلاَةَ.

3334. Waki' menceritakan kepada kami, Qurrah bin Khalid dan Yazid bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dari Ibnu Sirin, dari Ibnu

3332 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2293.

3333 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3152. Lihat juga hadits no. 3315.

Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bepergian dari Makkah ke Madinah, tidak ada yang beliau takuti, kecuali Allah, pada saat itu beliau mengqasar shalat."[3334]

٣٣٣٥. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ، وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ، وَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا.

3335. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, sementara Abdurrazzaq berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Mansur, dari Mujahid, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada hijrah setelah penaklukkan Makkah, yang ada hanyalah jihad dan niat, maka apabila kalian diminta berangkat (jihad), maka berangkatlah.*"[3335]

٣٣٣٦. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: يَوْمُ الْخَمِيسِ، وَمَا يَوْمُ الْخَمِيسِ؟ ثُمَّ نَظَرْتُ إِلَى دُمُوعِهِ عَلَى خَدَّيْهِ تَحْدُرُ كَأَنَّهَا نِظَامُ اللُّؤْلُؤِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ائْتُونِي بِاللَّوْحِ وَالدَّوَاةِ أَوْ الْكَتِفِ أَكْتُبْ لَكُمْ كِتَابًا لاَ تَضِلُّوا بَعْدَهُ أَبَدًا، فَقَالُوا: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهْجُرُ.

3336. Waki' menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal

[3334] Sanadnya *shahih.* Qurrah bin Khalid As-Sadusi Al Bashari adalah perawi *tsiqah* dan kuat hafalannya. Imam Al Bukhari telah menyebutkan biografinya dalam *Al Kabir* (4/1/183), ia berkata: Yahya Al Qaththan berkata, "Qurrah bin Kholid termasuk guru kami yang paling valid.". Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3317.

[3335] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2898.

menceritakan kepada kami, dari Thalhah bin Musharrif, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, beliau berkata, "Hari Kamis, ada apa dengan hari Kamis?" Aku pun melihat air matanya menetes di pipinya seperti butiran mutiara, kemudian ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Berikan padaku lembaran, tempat tinta dan penopang, akan aku tuliskan untuk kalian sebuah catatan yang kalian tidak akan tersesat setelahnya selama-lamanya."* Orang-orang berkata, "Rasulullah SAW akan pergi (meninggal dunia)."[3336]

٣٣٣٧. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَحْيَى بْنِ عُبَيْدٍ الْبَهْرَانِيِّ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُنْبَذُ لَهُ فِي سِقَاءٍ.

3337. Waki' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Ubaidullah Al Bahrani, ia telah mendengar Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW pernah diperaskan sari buah di wadah yang terbuat dari kulit.[3337]

٣٣٣٨. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نُصِرْتُ بِالصَّبَا وَأُهْلِكَتْ عَادٌ بِالدَّبُورِ.

3338. Waki' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Aku dimenangkan dengan angin timur, sementara kaum 'Ad dihancurkan dengan angin barat (yang sangat

---

[3336] Sanadnya *shahih.* Thalhah bin Musharrif adalah Al Yami, seorang perawi *tsiqah* dan salah seorang Qura'. Abdul Malik bin Abjar berkata, "Aku tidak pernah melihat orang sepertinya, dan aku tidak melihat pada satu kaum, kecuali aku melihat ia lebih utama dari yang lainnya." Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1935. Lihat juga hadits no. 3111. Kata *Yahjuru* berasal dari *Al Hujru*, maksudnya adalah berubahnya perkataan perawi atau kacau balau disebabkan sakit.

[3337] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2143. Lihat juga perkataan yang semisal dengan sanad secara rinci pada hadits no. 3166.

dingin dan kencang)."[3338]

٣٣٣٩. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ مَنْصُورٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَعَنَ بِالْحَمْلِ.

3339. Waki' menceritakan kepada kami, Abbad bin Mansur menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW melaksanakan li'an dengan —bukti— kehamilan."[3339]

٣٣٤٠. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْرَائِيلَ الْعَبْسِيُّ عَنِ فُضَيْلِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَالْفَضْلِ، أَوْ أَحَدِهِمَا عَنْ الآخَرِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَرَادَ الْحَجَّ فَلْيَتَعَجَّلْ، فَإِنَّهُ قَدْ يَمْرَضُ الْمَرِيضُ وَتَضِلُّ الرَّاحِلَةُ وَتَعْرِضُ الْحَاجَةُ.

3340. Waki' menceritakan kepada kami, Abu Israil Al Absi menceritakan kepada kami, dari Fudhail bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas dan Al Fadhl, atau dari salah satunya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang ingin berhaji, hendaklah ia bersegera. Karena seorang bisa saja jatuh sakit, binatang tunggangan bisa saja tersesat dan kebutuhan yang lain bisa saja datang."[3340]

٣٣٤١. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي جَمْرَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جُعِلَ فِي قَبْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطِيفَةٌ حَمْرَاءُ.

3341. Waki' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan

3338 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3171.

3339 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2131. Lihat juga hadits no. 3107. Kami telah menjelaskan sanad ini dengan rinci pada hadits no. 2131 dan semisal dengannya pada hadits no. 3316.

3340 Sanadnya *Dhaif,* karena lemahnya Abu Israil Al Abbasi Al Malaiy. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2975, dan kami telah menyinggungnya dengan rinci pada hadits no. 2879.

kepada kami, dari Abu Jamrah, dari Ibnu Abbas, beliau berkata, "Ditempatkan pada kubur Rasulllah SAW kain beludru berwarna merah."[3341]

٣٣٤٢. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنِ ابْنِ خُثَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ ثِيَابِكُمْ الْبَيَاضُ، فَالْبَسُوهَا أَحْيَاءً، وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ، وَخَيْرُ أَكْحَالِكُمُ الإِثْمِدُ.

3342. Waki' menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami, dari Ibnu Khutsaim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Baju kalian yang terbaik adalah yang berwarna putih. Gunakanlah ia di saat kalian masih hidup, dan kafanilah orang yang meninggal di tengah-tengah kalian dengannya. Dan celak terbaik kalian adalah itsmid.*"[3342]

٣٣٤٣. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَوْهَبٍ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الأَيِّمُ أَوْلَى بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبِكْرُ تُسْتَأْمَرُ فِي نَفْسِهَا، وَصَمْتُهَا إِقْرَارُهَا.

3343. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abdur-rahman bin Mauhib menceritakan kepada kami, dari Nafi' bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang Janda lebih berhak untuk memutuskan perkaranya sendiri (dalam masalah nikah) daripada walinya, sementara itu seorang gadis diminta persetujuannya (dalam*

[3341] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2021.

[3342] Sanadnya *shahih*. Karena Waki' mendengar dari Al-Mas'udi Abdur-rahman bin Abdullah sebelum hapalan kacau. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3036.

masalah nikah), dan diamnya adalah tanda setuju."[3343]

٣٣٤٤. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ قَيْسِ بْنِ حَبْتَرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ مَهْرِ الْبَغِيِّ، وَثَمَنِ الْكَلْبِ وَثَمَنِ الْخَمْرِ.

3344. Waki' menceritakan kepada kami, dari Israil, dari Abdul Karim, dari Qais bin Habtar, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang –makan dari– hasil melacur, penjualan anjing, dan penjualan khamer."[3344]

٣٣٤٥. حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ قَيْسِ بْنِ حَبْتَرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قال: رَفَعَ الْحَدِيثَ، قَالَ: ثَمَنُ الْكَلْبِ، وَمَهْرُ الْبَغِيِّ، وَثَمَنُ الْخَمْرِ، حَرَامٌ.

3345. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Abdul Karim, dari Qais bin Habtar, dari Ibnu Abbas, ia berkata, ia me-*marfu'*-kan hadits ini, Rasulullah SAW bersabda, "*Hasil penjualan anjing, hasil melacur, dan hasil penjualan khamer adalah haram.*"[3345]

٣٣٤٦. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلاَ يَبِعْهُ حَتَّى يَقْبِضَهُ، قُلْتُ لاِبْنِ عَبَّاسٍ: لِمَ؟ قَالَ: أَلاَ تَرَى أَنَّهُمْ يَبْتَاعُونَ بِالذَّهَبِ

[3343] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2481 dan 3036.

[3344] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2094 dengan sanad ini, dan Hadits ini juga ringkasan dari hadits no. 3273.

[3345] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Lihat juga hadits no. 3373.

وَالطَّعَامُ مُرْجَأٌ.

3346. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menjual makanan, maka janganlah ia menjualnya sampai makanan itu ada padanya (diterimanya dengan sempurna).*" Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, "Mengapa bisa demikian?" Beliau berkata, "Tidakkah engkau melihat orang-orang saat ini saling menukarkan antara emas dan makanan di saat barang tidak ada."[3346]

٣٣٤٧. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ عَامَ الْحُدَيْبِيَةِ مَرَّ بِقُرَيْشٍ وَهُمْ جُلُوسٌ فِي دَارِ النَّدْوَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَؤُلَاءِ قَدْ تَحَدَّثُوا أَنَّكُمْ هَزْلَى، فَارْمُلُوا إِذَا قَدِمْتُمْ ثَلَاثًا، قَالَ: فَلَمَّا قَدِمُوا رَمَلُوا ثَلَاثًا، قَالَ: فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: أَهَؤُلَاءِ الَّذِينَ نَتَحَدَّثُ أَنَّ بِهِمْ هَزْلًا، مَا رَضِيَ هَؤُلَاءِ بِالْمَشْيِ حَتَّى سَعَوْا سَعْيًا.

3347. Waki' menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Laila, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Tatkala Rasulullah SAW mengunjungi kota Makkah pada tahun Al Hudaibiyah, beliau lewat di depan orang-orang Quraisy yang sedang duduk di Dar An-Nadwah, kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Mereka itu telah mengatakan bahwa kalian adalah lemah, maka apabila kalian tiba lakukan lari-lari kecil sebanyak tiga kali.*' Maka tatkala kaum muslimin sampai di Makkah mereka melakukan lari-lari kecil sebanyak tiga kali. Orang-orang musyrik pun berkata, 'Mereka itukah yang kita bicarakan bahwa mereka adalah lemah? Sungguh mereka tidak rela berjalan, hingga mereka berlari

---

[3346] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2275. Dalam naskah [ح] disebutkan "Mereka menjualkan" yang benar dari naskah [ك]. Abu Daud juga meriwayatkannya (3:299-300).

lari-lari kecil'."[3347]

٣٣٤٨. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمٍ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ كَتَبَ إِلَيْهِ؛ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُدَّعَى عَلَيْهِ أَوْلَى بِالْيَمِينِ.

3348. Waki' menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Sulaim, dari Ibnu Abu Mulaikah, bahwa Ibnu Abbas telah menulis untuknya, Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang terdakwa lebih berhak atas sumpah.*"[3348]

٣٣٤٩. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ شُفَيٍّ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ مُسَافِرًا صَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

3349. Waki' menceritakan kepada kami, dari Israil, dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Syufayya, ia mendengar Ibnu Abbas berkata, "Dulu apabila Rasulullah SAW hendak bepergian (safar), beliau shalat dua raka'at."[3349]

٣٣٥٠. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُكَيْنِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى الْفَضْلَ بْنَ عَبَّاسٍ يُلَاحِظُ امْرَأَةً

[3347] Sanadnya Hasan. Ibnu Abi Laila adalah Muhammad bin Abdur-rahman. Lihat juga hadits 2029 dan 2870.

[3348] Sanadnya *shahih.* Muhammad bin Sulaim adalah Abu Hilal Ar-Rasyi, telah disebutkan tentang dirinya yang *tsiqah* pada hadits no. 547. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3292.

[3349] Sanadnya *shahih.* Meskipun ada kemungkinannya terputus. Kami telah rincikan pembahasan kami tentang sanad ini pada hadits no. 2159, 2160, dan 2575. Lihat juga hadits no. 2334.

عَشِيَّةَ عَرَفَةَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَكَذَا بِيَدِهِ عَلَى عَيْنِ الْغُلَامِ، قَالَ: إِنَّ هَذَا يَوْمٌ مَنْ حَفِظَ فِيهِ بَصَرَهُ وَلِسَانَهُ غُفِرَ لَهُ.

3350. Waki' menceritakan kepada kami, dari Sukkain bin Abdul Aziz, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW pernah melihat Al Fadhl bin Abbas melihat seorang wanita di saat senja, di padang Arafah, maka Nabi SAW bersabda kepada Al Fadhl, —seraya tangan beliau menutup mata Al Fadhl—, "*Sesungguhnya hari ini, bagi siapa saja yang menjaga pandangan dan lisannya dari sesuatu yang haram, Allah akan mengampuni dosa-dosanya.*"[3350]

٣٣٥١. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ عَبْدِ الْجَبَّارِ بْنِ الْوَرْدِ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ لِعُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ: يَا عُرْوَةُ، سَلْ أُمَّكَ، أَلَيْسَ قَدْ جَاءَ أَبُوكَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَحَلَّ.

3351. Waki' menceritakan kepada kami, dari Abdul Jabbar bin Al-Ward, dari Ibnu Abu Mulaikah, ia berkata: Ibnu Abbas berkata kepada Urwah bin Jubair, "Wahai Urwah! Tanyalah ibumu, Bukankah ayahmu telah tiba bersama Rasulullah SAW, kemudian ayahmu bertahallul?!"[3351]

٣٣٥٢. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ زَيْدٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ عَرْقًا ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ.

3352. Waki' menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Zaid, dari Atha bin Yasar, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW pernah memakan daging, kemudian beliau keluar shalat —tanpa berwudhu terlebih dahulu—."[3352]

[3350] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3042.

[3351] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2978 dengan sanadnya. Lihat juga hadits no. 2277 dan 3121.

[3352] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3312.

٣٣٥٣. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي رَزِينٍ؛ أَنَّ عُمَرَ سَأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ: إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ وَالْفَتْحُ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ نُعِيَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفْسُهُ.

3353. Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Ashim, dari Abu Razin, bahwa Umar pernah bertanya kepada Ibnu Abbas tentang ayat, "*Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan*"? Ibnu Abbas berkata, "Ketika ayat ini turun, ini adalah berita kematian kepada Nabi SAW untuk dirinya sendiri."[3353]

٣٣٥٤. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ عِنْدَ الْكَرْبِ: لَا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ، لَا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ، لَا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لَا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ.

3354. Waki' menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Al Aliyah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW berdoa ketika dalam kesusahan, "*Tiada sesembahan yang haq melainkan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar, Tiada sesembahan yang haq melainkan Allah Yang Penyantun lagi Maha Mulia, Tiada sesembahan yang haq melainkan Allah Rabb 'Arsy yang Agung, Tiada sesembahan yang haq melainkan Allah Rabb langit dan bumi serta Rabb 'Arsy yang Agung.*"[3354]

٣٣٥٥. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَرْقَمَ بْنِ

3353 Sanadnya *shahih*. Meskipun kelihatannya *mursal*. Karena hakikatnya bahwa ia dari Abu Razin, dari Ibnu Abbas. Dan, makna hadits ini telah lewat dengan sanad yang sama. Di dalamnya, hadits no. 3201, disebutkan bahwa hadits ini berasal dari Ibnu Abbas. Lihat juga hadits no. 3127.

3354 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3147.

شُرَحْبِيلَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا مَرِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَضَهُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، كَانَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ، فَقَالَ: ادْعُوا لِي عَلِيًّا، قَالَتْ عَائِشَةُ: نَدْعُو لَكَ أَبَا بَكْرٍ، قَالَ: ادْعُوهُ قَالَتْ حَفْصَةُ: يَا رَسُولَ اللهِ، نَدْعُو لَكَ عُمَرَ، قَالَ: ادْعُوهُ، قَالَتْ أُمُّ الْفَضْلِ: يَا رَسُولَ اللهِ نَدْعُو لَكَ الْعَبَّاسَ، قَالَ: ادْعُوهُ فَلَمَّا اجْتَمَعُوا رَفَعَ رَأْسَهُ فَلَمْ يَرَ عَلِيًّا، فَسَكَتَ، فَقَالَ عُمَرُ: قُومُوا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ بِلاَلٌ يُؤْذِنُهُ بِالصَّلاَةِ، فَقَالَ: مُرُوا أَبَا بَكْرٍ يُصَلِّي بِالنَّاسِ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ حَصِرٌ وَمَتَى مَا لاَ يَرَاكَ النَّاسُ يَبْكُونَ، فَلَوْ أَمَرْتَ عُمَرَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ، فَخَرَجَ أَبُو بَكْرٍ فَصَلَّى بِالنَّاسِ، وَوَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نَفْسِهِ خِفَّةً، فَخَرَجَ يُهَادَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ، وَرِجْلاَهُ تَخُطَّانِ فِي الأَرْضِ، فَلَمَّا رَآهُ النَّاسُ سَبَّحُوا أَبَا بَكْرٍ، فَذَهَبَ يَتَأَخَّرُ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ، أَيْ مَكَانَكَ، فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى جَلَسَ قَالَ: وَقَامَ أَبُو بَكْرٍ عَنْ يَمِينِهِ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَأْتَمُّ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالنَّاسُ يَأْتَمُّونَ بِأَبِي بَكْرٍ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَأَخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْقِرَاءَةِ مِنْ حَيْثُ بَلَغَ أَبُو بَكْرٍ، وَمَاتَ فِي مَرَضِهِ ذَاكَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ وَقَالَ وَكِيعٌ مَرَّةً: فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَأْتَمُّ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ يَأْتَمُّونَ بِأَبِي بَكْرٍ.

3355. Waki' menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Arqam bin Syurahbil, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW sakit menjelang ajalnya beliau berada di rumah Aisyah. Beliau bersabda, '*Panggilkanlah aku Ali!*' 'Aisyah berkata, 'Kami akan panggilkan Abu Bakar untukmu.' Hafshah berkata, 'Wahai Rasulullah, kami akan panggilkan Umar untukmu.' Rasulullah SAW bersabda, '*Panggilkan ia!*' Ummu Al Fadhl berkata, 'Wahai Rasulullah, kami panggilkan Al Abbas untukmu.' Rasulullah

SAW bersabda, '*Panggilkan ia!*' Maka ketika semuanya berkumpul, Rasulullah SAW mengangkat kepala beliau namun tidak melihat Ali, maka beliaupun diam. Umar berkata, 'Beranjaklah kalian dari Rasulullah SAW,' kemudian Bilal datang memberitahunya untuk shalat. Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Perintahkan Abu Bakar untuk menjadi imam shalat.*' Aisyah berkata, 'Sesungguhnya Abu Bakar itu orang yang cepat menangis, sebaiknya Umar yang engkau perintahkan menjadi imam.' Maka Abu Bakar pun keluar mengimami manusia. Setelah itu Rasulullah SAW merasakan agak baikan, beliau keluar dengan dipapah oleh dua orang sahabat. Maka ketika jama'ah shalat melihat beliau keluar, mereka bertasbih untuk Abu Bakar, maka Abu Bakar mundur kebelakang, namun Rasulullah SAW berisyarat kepadanya agar jangan meninggalkan tempatnya hingga Nabi SAW tiba dan duduk di samping Abu Bakar." Ibnu Abbas melanjutkan, "Abu Bakar berdiri di samping kanan Rasulullah SAW, ia bermakmum kepada Rasulullah SAW, dan orang-orang bermakmum kepadanya." Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW mulai membaca kelanjutan dari ayat yang dibaca oleh Abu Bakar. Beliau SAW meninggal pada saat sakit tersebut." Dalam satu riwayat Waki' berkata, "Maka Abu Bakar bermakmum kepada Rasulullah SAW, dan orang-orang bermakmum kepadanya.[3355]

٣٣٥٦. حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ أَنْبَأَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْأَرْقَمِ بْنِ شُرَحْبِيلَ قَالَ: سَافَرْتُ مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ مِنْ الْمَدِينَةِ إِلَى الشَّامِ، فَسَأَلْتُهُ: أَوْصَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَذَكَرَ مَعْنَاهُ، وَقَالَ: مَا قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ حَتَّى ثَقُلَ جِدًّا، فَخَرَجَ يُهَادَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ، وَإِنَّ رِجْلَيْهِ لَتَخُطَّانِ فِي الْأَرْضِ، فَمَاتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يُوصِ.

3356. Hajjaj menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan

[3355] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2055, 3189, dan 3330. Lihat juga hadits no. 3336, dan 5141. Lihat juga *Tarikh Ibnu Katsir* (5:234) dan *Nasb Ar-Rayah* (2:50-52).

kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Al Arqam bin Syurahbil, ia berkata: Aku pernah bepergian bersama Ibnu Abbas dari Madinah ke Syam, aku bertanya kepadanya: Apakah Rasulullah SAW berwasiat? Kemudian perawi menyebutkan makna hadits. Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW pernah melaksakan shalat dalam keadaan yang sangat berat sekali untuk melakukan shalat. Beliau keluar dengan dipapah dua orang, sementara kaki beliau menapak di tanah, maka pada saat itu Rasulullah SAW meninggal dunia dan belum berwasiat."[3356]

٣٣٥٧. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قُبِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا ابْنُ عَشْرِ سِنِينَ مَخْتُونٌ، وَقَدْ قَرَأْتُ مُحْكَمَ الْقُرْآنِ.

3357. Waki' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW meninggal dunia pada saat aku berumur dua belas tahun, dan aku telah membaca seluruh ayat-ayat muhkam Al Qur`an."[3357]

٣٣٥٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَابِسٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: خَرَجْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فِطْرٍ أَوْ أَضْحَى، فَصَلَّى ثُمَّ خَطَبَ، ثُمَّ أَتَى النِّسَاءَ فَوَعَظَهُنَّ وَذَكَّرَهُنَّ وَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ.

3358. Abdur-rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abdur-rahman bin Abbas, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Aku pernah keluar bersama Nabi SAW pada hari Idul Fitri atau Idul Adha, beliau shalat, kemudian berkhutbah, setelah itu beliau SAW mendatangi kaum wanita, menasihati

---

[3356] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

[3357] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2601, dan perpanjangan dari hadits no. 3125. Lihat juga hadits no. 3543.

mereka, mengingatkan mereka dan memerintahkan mereka untuk bersedekah."[3358]

٣٣٥٩. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ سُفْيَانَ عَنِ الأَعْمَشِ قَالَ: سَأَلْتُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ الرَّجُلِ يُصَلِّي مَعَ الإِمَامِ؟ فَقَالَ: يَقُومُ عَنْ يَسَارِهِ، فَقُلْتُ: حَدَّثَنِي سُمَيْعٌ الزَّيَّاتُ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يُحَدِّثُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَامَهُ عَنْ يَمِينِهِ، فَأَخَذَ بِهِ.

3359. Abdur-rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Al A'masyi, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibrahim tentang satu orang laki-laki yang shalat bersama imam? Ibrahim menjawab, "Dia berdiri di samping kiri imam." Aku berkata kepadanya: Sumai' Az-Ziyat telah menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku telah mendengar Ibnu Abbas menyampaikan hadits, bahwa Nabi SAW memberdirikannya di samping kanan beliau —ketika shalat—. Kemudian Ibrahim mengambil hadits yang aku sampaikan kepadanya.[3359]

٣٣٦٠. حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا لِي عَهْدٌ بِأَهْلِي مُنْذُ عَفَارِ النَّخْلِ، قَالَ: وَعَفَارُ النَّخْلِ: أَنَّهَا إِذَا كَانَتْ تُؤَبَّرُ تُعْفَرُ أَرْبَعِينَ يَوْمًا لاَ تُسْقَى بَعْدَ الإِبَارِ، فَوَجَدْتُ مَعَ امْرَأَتِي رَجُلاً؟، وَكَانَ زَوْجُهَا مُصْفَرًّا حَمْشًا سَبْطَ الشَّعْرِ، وَالَّذِي رُمِيَتْ بِهِ خَدْلٌ إِلَى السَّوَادِ جَعْدٌ قَطَطٌ، فَقَالَ

3358 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3315.

3359 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2326. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ad-Darimi (1:153) seperti ini. Seperti yang telah kami isyaratkan. Lihat juga hadits no. 3324. Ibrahim adalah Ibnu Yazid An-Nakha'i.

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ، ثُمَّ لاَعَنَ بَيْنَهُمَا، فَجَاءَتْ بِرَجُلٍ يُشْبِهُ الَّذِي رُمِيَتْ بِهِ.

3360. Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Sa'id mengabarkan kepadaku, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Ibnu Abbas, bahwa telah datang seorang laki-laki kepada Rasulullah SAW seraya berkata, "Wahai Rasulullah, Aku tidak mempunyai ikatan apa-apa (menggauli) dengan istriku sejak penyerbukan kurmaku." Ia mengatakan: Penyerbukan pohon kurma adalah apabila telah diserbuki maka dibiarkan tidak disirami selama empat puluh hari semenjak diserbuki. Kemudian aku dapatkan istriku bersama laki-laki lain. Adapun kulit suami wanita tersebut kekuning-kuningan, kecil betis kakinya dan lurus rambutnya, sementara laki-laki yang dituduh berzina denganya, kulitnya hitam dan rambutnya keriting. Kemudian Rasulullah SAW bersabda. "*Ya Allah, berilah kejelasan.*" Kemudian beliau memerintahkan keduanya untuk melakukan li'an." Ternyata wanita itu melahirkan anak yang mirip dengan laki-laki yang dituduh berzina tadi.[3360]

٣٣٦١. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ؛ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُبَاعُ التَّمْرُ حَتَّى يُطْعَمَ

3361. Rauh menceritakan kepada kami, Zakaria bin Ishaq menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepada kami, bahwa Ibnu Abbas pernah berkata: Rasulullah SAW telah bersabda, "*Buah-buahan tidak boleh dijual hingga layak dimakan.*"[3361]

[3360] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3106 dan 3107.

[3361] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2247 dengan sanad yang sama. Lihat juga hadits no. 3173.

٣٣٦٢. حَدَّثَنَا رَوْحٌ وحَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَكَنَ الْبَادِيَةَ جَفَا، وَمَنْ اتَّبَعَ الصَّيْدَ غَفَلَ، وَمَنْ أَتَى السُّلْطَانَ افْتَتَنَ.

3362. Rauh dan Abdur-rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Musa, dari Wahb bin Munabbih, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang tinggal di pedalaman akan berwatak keras. Barangsiapa yang membuntuti binatang buruan ia lalai. Barangsiapa yang mendatangi penguasa ia akan terkena fitnah.*"[3362]

[3362] Sanadnya *shahih*. Menurut At-Tirmidzi (2: 42) di Bulaq, ia berkata, "Hadits *hasan shahih gharib*." Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam kitab *Al Kunna* no. (649), dari Amr bin Ali, dari Sufyan, ia berkata, "Abu Musa mengabarkan kepadaku, dari Wahb bin Munabbih, dari Ibnu Abbas, ia me-*marfu'*-kannya sampai Nabi SAW" kemudian beliau menyebutkan matan hadits ini. An-Nasa'i juga telah meriwayatkannya (2: 179), dari Ishaq bin Ibrahim dan dari Muhammad bin Al Mutsanna, keduanya meriwayatkan dari Abdur-rahman bin Mahdi, dari Sufyan. Abu Daud juga meriwayatkannya (3: 70) dari Musaddad, dari Yahya, dari Sufyan. Al Mundziri berkata, "At-Tirmidzi dan An-Nasa'i meriwayatkannya secara *marfu'*. At-Tirmidzi berkata, '*Hasan gharib* dari haditsnya Ibnu Abbas, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari haditsnya Ats-Tsauri,' ini adalah akhir perkataannya. Dalam sanadnya ada Abu Musa, dari Wahb bin Munabbih, dan kami tidak mengenalnya. Al Hafizh Abu Ahmad Al Karabisi, 'Haditsnya tidak bisa dijadikan sandaran.' Ini ia akhri perkataannya." Abu Musa ini, meskipun tidak dikenal oleh Al Mundziri dan pengarang kitab *At-Tahdzib*, Ibnu Hibban mengenalnya, dan menyebutkannya dalam kitabnya *Ats-Tsiqqat*. Al Bukhari juga mengenalnya, memasukkan biografinya dalam *Al Kunna*, dan menyebutkan hadits ini dari periwayatannya, tanpa menyebutkan kritik padanya, dan ini merupakan kepercayaan. At-Tirmidzi juga mengenalnya, sehingga diapun menghasankan haditsnya. Telah terjadi kesalahan dalam sanad ini pada naskah [ح] , disebutkan begini, "Rauh telah menceritakan kepada kami, (Ishaq telah menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar telah menceritakan kepada kami, Abdur-rahman bin Mahdi telah menceritakan kepada kami), Sufyan telah menceritakan kepada kami, ..." —sampai akhir sanad—, tambahan yang kita lihat di dalam kurung adalah kesalahan yang jelas, jika tidak, maka tidak akan ada perdebatan mengenai

٣٣٦٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ زَائِدَةَ، وَعَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، قَالَ عَبْدُ الصَّمَدِ: وَمَنْ مَعَهُ، سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا، ثُمَّ حُوِّلَتْ الْقِبْلَةُ بَعْدُ، قَالَ عَبْدُ الصَّمَدِ: ثُمَّ جُعِلَتْ الْقِبْلَةُ نَحْوَ [الْبَيْتِ] و قَالَ مُعَاوِيَةُ، يَعْنِي ابْنَ عَمْرٍو، ثُمَّ حُوِّلَتْ الْقِبْلَةُ بَعْدُ.

3363. Abdur-rahman menceritakan kepada kami, dari Zaidah, dan Abdush-shamad berkata, Zaidah menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dulu Rasulullah SAW shalat menghadap Baitul Maqdis." Abddush-shamad berkata, "Dan, orang-orang yang bersama beliau. Ini berlangsung selama enam belas bulan. Kemudian Kiblat diubah arahnya setelah masa itu." Abdush-shamad berkata, "Kemudian kiblat diarahkan ke Ka'bah." Mu'awiyah, yakni Ibnu Amr berkata, "Kemudian setelah itu arah kiblat diubah."[3363]

٣٣٦٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ أَبِي بَكْرٍ، يَعْنِي ابْنَ أَبِي الْجَهْمِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الْخَوْفِ بِذِي قَرَدٍ، صَفًّا خَلْفَهُ وَصَفًّا مُوَازِيَ

---

sanadnya, karena jika ada pada sisi mereka dari hadits Amr bin Dinar, maka tidak *gharib* lagi, dan At-Tirmidzi tidak akan mengatakan, "Kami tidak mengetahuinya, kecuali dari hadits Ats-Tsauri" kemudian dari "Ishaq" inilah orang yang meriwayatkannya dari Amr bin Dinar?!. Adapun Naskah naskah [ك] maka telah terdapat tambahan juga, akan tetapi pada sanadnya ada "Israil" sebagai ganti "Ishaq", kemudian penulisnya membuangnya. Aku telah melihatnya bahwa itu adalah tambahan yang keliru dari para penulis, kemudian aku pun membuangnya juga.

3363 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3270. Dalam riwayat Abdush-shamad, "Ke arah Ka'bah", sedangkan yang ada dalam dua sumber aslinya "Ke arah Baitul Maqdis" Ini adalah kesalahan yang jelas. Aku yakin kesalahan ini berasal dari para penulis hadits. Oleh karena itu aku tulis, *"Al Bait"* dan aku jelaskan apa yang ada pada kedua sumber aslinya.

الْعَدُوُّ، وَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً ثُمَّ سَلَّمَ، فَكَانَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ، وَلِكُلِّ طَائِفَةٍ رَكْعَةً.

3364. Abdur-rahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Bakar bin Abu Al Jahm, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat Khauf di Dzu Qarad. Satu shaf berada di belakang beliau serta satu shaf di hadapan musuh. Rasulullah SAW shalat dengan mereka satu raka'at, kemudian salam. Rasulullah shalat dua raka'at, sedangkan setiap kelompok shalat satu raka'at.[3364]

٣٣٦٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ ابْنِ ذَرٍّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِجِبْرِيلَ: مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَزُورَنَا أَكْثَرَ مِمَّا تَزُورُنَا؟ قَالَ: فَنَزَلَتْ: وَمَا نَتَنَزَّلُ إِلاَّ بِأَمْرِ رَبِّكَ لَهُ مَا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذَلِكَ وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا، قَالَ: وَكَانَ ذَلِكَ الْجَوَابَ لِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3365. Abdur-rahman menceritakan kepada kami, dari Ibnu Dzar, dari Ayahnya, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepada Jibril, "*Apa yang menghalangimu untuk sering-sering mengunjungi kami?*" Jibril menjawab, kemudian turunlah firman Allah Ta'ala, "*Dan tidaklah kami (Jibril) turun, kecuali dengan perintah Tuhanmu. Kepunyaan-Nyalah apa-apa yang ada di hadapan kita, apa-apa yang ada di belakang kita dan apa-apa yang ada di antara keduanya, dan tidaklah Tuhanmu lupa.*" (Qs Maryam [19]: 64). Perawi berkata, "Jawaban ini ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW."[3365]

٣٣٦٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْجَزَرِيِّ

[3364] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2063.

[3365] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2078.

عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ النَّفْخِ فِي الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ.

قَالَ عَبْدُ اللهِ [بْن أَحْمَد]: قَالَ أَبِي: حَدَّثَنَاهُ أَبُو نُعَيْمٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ مُرْسَلاً. و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، أَسْنَدَهُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

3366. Abdur-rahman menceritakan kepada kami, dari Israil, dari Abdul karim Al Jazari, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, bahwa Rasulullah SAW melarang meniup pada saat makan dan minum . Abdullah bin Ahmad berkata, ayahku berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, dari Ikrimah secara *mursal*. Sementara Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami atau ia men-sanad-kannya dari Ibnu Abbas.[3366]

٣٣٦٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَوْلَادِ الْمُشْرِكِينَ؟، فَقَالَ: خَلَقَهُمْ اللهُ حِينَ خَلَقَهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

3367. Abdur-rahman menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW ditanya tentang anak-anak orang-orang musyrik? Beliau menjawab, '*Allah telah menciptakan mereka ketika Allah menciptakan —ayah-ayah— mereka, dan Dia lebih mengetahui apa yang akan mereka kerjakan*'."[3367]

[3366] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2818 dengan sanadnya, tapi di sini ditambahkan bahwa Abu Nu'aim meriwayatkannya dari Israil dengan sanad ini, maka ia menjadikannya dari Ikrimah secara *Mursal*. Adapun Muhammad bin Sabiq meriwayatkannya dari Israil seperti riwayat Abdur-rahman bin Mahdi, kemudian ia menjadikannya dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas. Dan, sambungannya adalah penambahan perawi *tsiqah* yang diterima haditsnya.

[3367] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3165.

٣٣٦٨. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي مُسْلِمٍ سَمِعَهُ مِنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ يَتَهَجَّدُ مِنْ اللَّيْلِ قَالَ: لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ حَقٌّ، وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ، وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ، اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ أَوْ لاَ إِلَهَ غَيْرُكَ.

3368. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Sulaiman bin Abu Muslim, ia mendengar dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Apabila Rasulullah SAW bangun shalat tahajjud, beliau membaca, '*Ya Allah, segala puji milik-Mu. Engkau cahaya seluruh langit dan bumi serta segenap makhluk yang ada padanya. Segala puji milik-Mu. Engkaulah Pemelihara seluruh langit dan bumi serta segenap makhluk yang ada padanya. Segala puji milik-Mu. Engkaulah Penguasa segenap langit dan bumi serta segenap makhluk yang ada padanya. Segal puji milik-Mu. Engkaulah Yang Maha Benar, janji-Mu benar, pertemuan dengan-Mu benar, firman-Mu benar, surga adalah benar —adanya—, neraka benar —adanya—, kiamat adalah benar —adanya—, para nabi adalah benar —adanya—, dan Muhammad SAW —sebagai Rasul-Mu— adalah benar. Ya Allah, hanya kepada-Mu aku berserah. Hanya kepada-Mu aku beriman. Hanya kepada-Mu aku bertawakkal. Hanya kepada-Mu aku bertaubat. Hanya kepada-Mu aku mengadu. Hanya kepada-Mu aku memohon keputusan. Oleh karena itu ampunilah dosa-dosaku yang lalu dan yang akan datang, yang aku lakukan secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan. Engkaulah yang terdahulu dan Engkaulah yang terakhir. Tiada sesembahan yang*

haq melainkan Engkau.' " atau *"Tidak ada sesembahan yang haq selain Engkau'."*[3368]

٣٣٦٩. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ أَنَّ عَوْسَجَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَجُلاً مَاتَ وَلَمْ يَدَعْ أَحَدًا يَرِثُهُ، فَرَفَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِيرَاثَهُ إِلَى مَوْلًى لَهُ أَعْتَقَهُ الْمَيِّتُ، هُوَ الَّذِي لَهُ وَلاَؤُهُ، وَالَّذِي أَعْتَقَ.

3369. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku, bahwa Ausajah *maula* Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya dari Ibnu Abbas, bahwa ada seorang laki-laki meninggal sedangkan ia tidak meninggalkan seorang ahli waris pun. Kemudian Nabi SAW memberikan warisan tersebut kepada mantan budaknya yang telah dimerdekakan oleh laki-laki tersebut. Karena ialah yang memegang *wala*`-nya dan ialah yang memerdekakannya.[3369]

٣٣٧٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَثِيرٍ عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُمْ يُسْلِفُونَ فِي الثِّمَارِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ، أَوْ السَّنَتَيْنِ وَالثَّلاَثَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَلِّفُوا فِي الثِّمَارِ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ، وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ وَوَقْتٍ مَعْلُومٍ.

3370. Abdur-rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Najih, dari Abdullah bin Katsir, dari Abu Al Minhal, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW tiba di Madinah, sementara itu orang-orang biasa memesan buah-buahan dalam tempo setahun dan dua tahun atau dua tahun dan tiga

---

[3368] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2813.
[3369] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1930.

tahun. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Pesanlah buah-buahan dengan takaran yang diketahui, timbangan yang diketahui dan waktu yang telah ditetapkan.*'"[3370]

٣٣٧١. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، يَعْنِي: ابْنَ قُدَامَةَ، عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي عَلَى الْخُمْرَةِ.

3371. Abdur-rahman menceritakan kepada kami, Zaidah, yakni Ibnu Qudamah, menceritakan kepada kami, dari Samak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW pernah shalat di atas tikar kecil.[3371]

٣٣٧٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ مَالِكٍ عَنْ مَخْرَمَةَ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ، فَقُلْتُ: لَأَنْظُرَنَّ إِلَى صَلَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَطُرِحَتْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وِسَادَةٌ، فَنَامَ فِي طُولِهَا وَنَامَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ أَوْ قَبْلَهُ أَوْ بَعْدَهُ، فَجَعَلَ يَمْسَحُ النَّوْمَ عَنْ نَفْسِهِ، ثُمَّ قَرَأَ الْآيَاتِ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ مِنْ آلِ عِمْرَانَ حَتَّى خَتَمَ، ثُمَّ قَامَ فَأَتَى شَنًّا مُعَلَّقًا، فَأَخَذَ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي، فَقُمْتُ فَصَنَعْتُ مِثْلَ مَا صَنَعَ، ثُمَّ جِئْتُ فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ، فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى رَأْسِي، ثُمَّ أَخَذَ بِأُذُنِي فَجَعَلَ يَفْتِلُهَا، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ أَوْتَرَ.

3372. Abdur-rahman menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Makhramah bin Sulaiman, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku

---

3370 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2548.

3371 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2942.

pernah menginap di rumah bibiku Maimunah. Aku katakan pada diriku, 'Aku akan melihat bagaimana shalat Rasulullah.' Rasulullah SAW disediakan bantal, kemudian beliau dan keluarganya tertidur. Setelah itu beliau bangun pada tengah malam, sebelum atau setelah tengah malam. Kemudian beliau mengusap bekas tidur dari wajah, dan membaca sepuluh ayat terakhir surah Aali 'Imraan hingga tamat. Setelah itu beliau berdiri mengambil sebuah geriba yang tergantung, berwudhu dengan air yang ada di dalamnya, kemudian beliau shalat. Maka aku pun bangun dan melakukan seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Kemudian aku mendekati beliau dan berdiri di samping —kiri—nya. Maka beliau pun meletakkan tangannya di atas kepalaku, kemudian memegang telingaku dan memutarku (ke samping kanan). Setelah itu beliau shalat dua raka'at, kemudian dua raka'at, kemudian dua raka'at, kemudian dua raka'at, kemudian dua raka'at, kemudian dua raka'at, baru setelah itu beliau shalat witir."[3372]

٣٣٧٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ مَالِكٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنِ ابْنِ وَعْلَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَجُلاً أَهْدَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَاوِيَةَ خَمْرٍ، وَقَالَ: إِنَّ الْخَمْرَ قَدْ حُرِّمَتْ، فَدَعَا رَجُلاً فَسَارَّهُ، فَقَالَ: مَا أَمَرْتَهُ؟ فَقَالَ: أَمَرْتُهُ بِبَيْعِهَا، قَالَ: فَإِنَّ الَّذِي حَرَّمَ شُرْبَهَا حَرَّمَ بَيْعَهَا، قَالَ فَصُبَّتْ.

3373. Abdur-rahman menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Zaid bin Aslam, dari Ibnu Wa'lah, dari Ibnu Abbas, bahwa seorang laki-laki menghadiahkan kepada Nabi SAW wadah yang berisi khamer, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya khamer telah diharamkan.*" Kemudian orang itu memanggil seorang laki-laki, maka laki-laki itu pun mengikutinya. Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "*Apa yang engkau perintahkan kepadanya?*" laki-laki itu menjawab "Aku memerintahkannya untuk menjualnya." Rasulullah bersabda,

---

[3372] Sanadnya *shahih*. Makhramah bin Sulaiman Al Asadi Al Wali adalah seorang tabi'in *tsiqah*. ia telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dari Kuraib budak Ibnu Abbas. Biografinya telah ditulis oleh Al Bukhari dalam Al-Kabir (4/2/15). Hadits ini telah lewat, dengan redaksi yang lebih panjang pada hadits no. 2164 dengan sanad ini. Dan, makna telah berulang kali disebutkan; secara panjang lebar dan secara ringkas, di antaranya hadits no. 3175, 3194 dan 3324.

"*Sesungguhnya yang diharamkan meminumnya, maka menjualnya juga haram.*" Perawi berkata, "Maka dituangkanlah isinya."[3373]

٣٣٧٤. قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ مَالِكٍ وَحَدَّثَنِي إِسْحَاقُ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: خَسَفَتْ الشَّمْسُ فَصَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ مَعَهُ فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلاً، قَالَ: نَحْوًا مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، قَالَ: ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، ثُمَّ رَفَعَ، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ قَامَ قِيَامًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ قَامَ قِيَامًا طَوِيلاً وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ انْصَرَفَ، وَقَدْ تَجَلَّتْ الشَّمْسُ، فَقَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ، لاَ يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَاذْكُرُوا اللهَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، رَأَيْنَاكَ تَنَاوَلْتَ شَيْئًا فِي مَقَامِكَ هَذَا، ثُمَّ رَأَيْنَاكَ تَكَعْكَعْتَ، قَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ الْجَنَّةَ، أَوْ أُرِيتُ الْجَنَّةَ، وَلَمْ يَشُكَّ إِسْحَاقُ، قَالَ: رَأَيْتُ الْجَنَّةَ فَتَنَاوَلْتُ مِنْهَا عُنْقُودًا وَلَوْ أَخَذْتُهُ لأَكَلْتُمْ مِنْهُ مَا بَقِيَتْ الدُّنْيَا، وَرَأَيْتُ النَّارَ فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ مَنْظَرًا أَفْظَعَ، وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ، قَالُوا: لِمَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ بِكُفْرِهِنَّ، قَالَ: أَيَكْفُرْنَ بِاللهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ وَيَكْفُرْنَ الإِحْسَانَ، لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ كُلَّهُ ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا، قَالَتْ:

[3373] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits Al Muqaththa' (3:57). Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2980.

مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ.

3374. Aku membaca di hadapan Abdur-rahman, dari Malik, dan Ishaq menceritakan kepadaku, ia berkata: Malik menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Atha' bin Yasar, dari Abdullah bin Abbas, ia berkata, "Telah terjadi gerhana matahari, kemudian Nabi SAW shalat bersama orang banyak. Beliau berdiri lama sekali dalam shalatnya." Perawi berkata, "Kira-kira seperti lamanya membaca surah Al Baqarah." Kemudian beliau SAW ruku' dengan ruku' yang sangat lama, kemudian beliau bangkit dan berdiri sangat lama, tidak selama berdiri yang pertama. Kemudian beliau ruku' dengan ruku' yang lama, tapi tidak selama ruku' yang pertama, lalu beliau sujud. Setelah itu beliau berdiri sangat lama, tidak selama waktu berdiri yang pertama, lalu beliau ruku' sangat lama, tidak selama waktu ruku' yang pertama. Lalu beliau berdiri lama, tidak selama waktu berdiri yang pertama, kemudian beliau ruku' dalam waktu yang lama, namun tidak selama waktu ruku' yang pertama, lalu beliau sujud. Setelah itu beliau pergi dan matahari telah bersinar kembali. Kemudian beliau bersabda, "*Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda dari tanda-tanda kebesaran Allah. Keduanya tidak tertutup sinarnya (gerhana) disebabkan kematian seseorang dan bukan pula disebabkan kelahiran seseorang. Maka apabila kalian melihat gerhana, berdzikirlah kepada Allah.*" Orang-orang bertanya kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, kami melihat engkau sedang mendapatkan sesuatu di tempat berdirimu, dan kami melihat engkau tertawa?" Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku telah melihat surga.*" Atau, "*Sungguh surga telah diperlihatkan kepadaku.*" Sementara itu Ishaq tidak ragu-ragu, ia meriwayatkan, "*Aku telah melihat surga, kemudian aku mendapatkan buah darinya, kalau sekiranya aku mengambilnya niscaya kalian akan memakannya selama masih ada dunia. Aku juga melihat neraka, aku tidak pernah melihat pemandangan yang lebih mengerikan seperti hari itu, dan aku melihat kebanyakan penghuninya adalah kaum wanita.*" Orang-orang bertanya, "Mengapa wahai Rasulullah?" Rasulullah SAW bersabda, "*Mereka itu banyak yang kufur?*" orang-orang bertanya, "Apakah mereka itu kufur kepada Allah?" Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak, tapi mereka kufur terhadap pemberian suaminya, mereka mengingkari kebaikan suaminya. Jika engkau berbuat baik kepada*

mereka satu tahun, kemudian mereka melihat satu kesalahan kalian, mereka akan berkata, 'Sungguh aku tidak pernah melihat kebaikan sedikit pun pada dirimu'."[3374]

٣٣٧٥. قَالَ قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ : مَالِكٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ الْفَضْلُ رَدِيفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَتْ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمَ تَسْتَفْتِيهِ، فَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ إِلَى الشِّقِّ الْآخَرِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ فَرِيضَةَ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجِّ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَثْبُتَ عَلَى الرَّاحِلَةِ، أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَذَلِكَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ

3375. Aku telah membaca di hadapan Abdur-rahman, dari Malik, dari Ibnu Syihab, dari Sulaiman bin Yasar, dari Abdullah bin Abbas, ia berkata, "Dulu Al Fadhl pernah dibonceng di belakang Rasulullah SAW. Pada saat itu datang seorang wanita dari Khats'am meminta fatwa kepada beliau, lalu Al Fadhl pun melihat kepada wanita itu, dan wanita itu pun melihatnya. Maka Rasulullah pun memalingkan wajah Al Fadhl ke arah yang lain. Wanita itu berkata, "Wahai Rasulullah, Sesungguhnya kewajiban haji telah didapati ayahku pada usia tua renta. Ia tidak mampu duduk mantap di atas binatang tunggangan, apakah aku boleh berhaji atas namanya?" Rasulullah SAW bersabda, "*Ya.*" Peristiwa ini terjadi pada Haji Wada'.[3375]

٣٣٧٦. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ قَالَ لاَ أَدْرِي أَسَمِعْتُهُ مِنْ

[3374] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2711. Lihat juga hadits no. 3236.

[3375] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits yang terdapat pada *Al-Muwaththa'* (1:329). Yang semakna dengannya telah berulang kali disebutkan, yang terakhir adalah hadits no. 3238.

سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ؟ لَمْ يَنْسبهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ بِعَرَفَةَ وَهُوَ يَأْكُلُ رُمَّانًا، وَقَالَ: أَفْطَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَةَ، وَبَعَثَتْ إِلَيْهِ أُمُّ الْفَضْلِ بِلَبَنٍ فَشَرِبَهُ.

3376. Ismail menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku tidak tahu, apakah aku mendengarnya dari Sa'id bin Jubair? Dan ia tidak menisbatkan riwayat ini darinya. Ia berkata, "Aku pernah mendatangi Ibnu Abbas di Arafah, sementara pada saat itu ia sedang makan buah delima. Ia berkata, 'Rasulullah SAW berbuka pada hari Arafah, dan beliau pernah dikirimi susu oleh Ummu Al Fadhl, lalu beliau meminumnya'."[3376]

٣٣٧٧. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَنْبَأَنَا يَحْيَى بْنُ [أَبِي] إِسْحَاقَ قَالَ حَدَّثَنِي، وَقَالَ مَرَّةً حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ يَسَارٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَحَدُ ابْنَيْ الْعَبَّاسِ، إِمَّا الْفَضْلُ وَإِمَّا عَبْدُ اللهِ قَالَ: كُنْتُ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنَّ أَبِي أَوْ أُمِّي، قَالَ يَحْيَى: وَأَكْبَرُ ظَنِّي أَنَّهُ قَالَ: أَبِي، كَبِيرٌ وَلَمْ يَحُجَّ، فَإِنْ أَنَا حَمَلْتُهُ عَلَى بَعِيرٍ لَمْ يَثْبُتْ عَلَيْهِ، وَإِنْ شَدَدْتُهُ عَلَيْهِ لَمْ آمَنْ عَلَيْهِ، أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: أَكُنْتَ قَاضِيًا دَيْنًا لَوْ كَانَ عَلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاحْجُجْ عَنْهُ.

3377. Ismail menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Ishaq memberitahukan kepada kami, ia berkata: Aku telah diceritakan, atau pada kesempatan yang lain ia berkata, Sulaiman bin Yasar menceritakan kepada kami, ia berkata, salah seorang anak dari dua anaknya Al Abbas menceritakan kepadaku, entah itu Al Fadhl atau Abdullah, ia berkata, "Aku pernah dibonceng di belakang Nabi SAW, kemudian datanglah

[3376] Sanadnya *shahih.* Yang seperti ini telah lewat dari jalur Ayub, dari Sa'id bin Jubair, hadits no. 3266 dan perawi tidak ragu dalam meriwayatkannya. Dan juga telah diriwayatkan dari jalur Ayub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, hadits no. 2517.

seorang laki-laki seraya berkata, 'Sesungguhnya ayah atau ibuku." Yahya berkata, "Kuat dugaanku, bahwa ia mengatakan: 'Ayahku, seorang yang tua renta dan belum berhaji. Jika aku naikkan ia ke atas onta, ia tidak bisa duduk mantap di atasnya, jika aku paksa ia duduk, maka aku tidak merasa nyaman dengannya, lalu apakah aku boleh berhaji atas namanya?" Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah engkau akan melunasi hutangnya, jika ia berhutang?*" Laki-laki itu menjawab, "Tentu." Rasulullah SAW bersabda, "*Berhajilah atas namanya!*"[3377]

٣٣٧٨. حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَوْ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

3378. Husyaim menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Ishaq memberitahukan kepada kami, dari Sulaiman bin Yasar, dari Abdullah bin Abbas, atau dari Al Fadhl bin Abbas, bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Nabi SAW, kemudian ia menyebutkan hadits semakna dengan hadits sebelumnya.[3378]

٣٣٧٩. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَنْبَأَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ضَمَّنِي إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: اللَّهُمَّ عَلِّمْهُ الْكِتَابَ.

3379. Ismail menceritakan kepada kami, Khalid Al Hadzdza' mengabarkan kepada kami, dari Ikrimah, ia berkata, Ibnu Abbas berkata: "Rasulullah SAW merangkulku, kemudian berdoa, '*Ya Allah, ajarkan kepadanya Al Qur`an'.*"[3379]

[3377] Sanadnya Shahih berdasarkan kesalahan dari Yahya bin Abu Ishaq. Kami telah memerincikan penjelasan kami pada hadits 1812 dan 1813 dalam *Musnad Al Fadhl*. Lihat juga hadits no. 3375. Pada dua sumbernya disebutkan "Yahya bin Ishaq" ini keliru, sebagaimana yang telah kami jelaskan.

[3378] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

[3379] Sanadnya *shahih*. Ismail adalah Ibnu Aliyah. Hadits ini merupakan ringkasan

٣٣٨٠. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ خَالِدِ الْحَذَّاءِ قَالَ حَدَّثَنِي عَمَّارٌ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ ابْنُ خَمْسٍ وَسِتِّينَ.

3380. Ismail menceritakan kepada kami, dari Khalid Al Hadzdza', ia berkata, Ammar budak Bani Hasyim menceritakan kepadaku, ia berkata, aku telah mendengar Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW wafat dalam usia enam puluh lima —tahun—."[3380]

٣٣٨١. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَنْبَأَنَا أَيُّوبُ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنَ الْخَلَاءِ، فَقُرِّبَ إِلَيْهِ طَعَامٌ، فَعَرَضُوا عَلَيْهِ الْوَضُوءَ، فَقَالَ: إِنَّمَا أُمِرْتُ بِالْوُضُوءِ إِذَا قُمْتُ إِلَى الصَّلَاةِ.

3381. Ismail menceritakan kepada kami, Ayub mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu Mulaikah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW keluar dari WC, kemudian dihidangkan kepadanya makan, lalu disediakan juga air untuk berwudhu. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku diperintahkan berwudhu jika aku hendak melaksanakan shalat.*"[3381]

٣٣٨٢. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنَ الْخَلَاءِ، فَقُرِّبَ إِلَيْهِ طَعَامٌ، فَقَالُوا: أَلَا نَأْتِيكَ بِوَضُوءٍ؟ فَقَالَ:

---

dari hadits no. 3102.

3380 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1945 dengan sanad yang sama. Lihat juga hadits no. 2242, 2640, dan 2847.

3381 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2549. Lihat juga hadits no. 2570 dan 3352.

أُصَلِّي فَأَتَوَضَّأَ.

3382. Ismail menceritakan kepada kami, Ayub mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Sa'id bin Khuwailid dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW keluar dari WC, kemudian dihidangkan makanan untuk beliau. Lalu orang-orang bertanya kepadanya, "Tidakkah kami bawakan untukmu air wudhu?" Rasulullah SAW bersabda, "*Aku berwudhu, ketika aku akan shalat.*"[3382]

٣٣٨٣. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَوَّرَ صُورَةً كُلِّفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْ يَنْفُخَ فِيهَا، وَعُذِّبَ، وَلَنْ يَنْفُخَ فِيهَا، وَمَنْ تَحَلَّمَ كُلِّفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْ يَعْقِدَ شَعِيرَتَيْنِ، أَوْ قَالَ: بَيْنَ شَعِيرَتَيْنِ، وَعُذِّبَ، وَلَنْ يَعْقِدَ بَيْنَهُمَا، وَمَنْ اسْتَمَعَ إِلَى حَدِيثِ قَوْمٍ يَكْرَهُونَهُ صُبَّ فِي أُذُنَيْهِ الْآنُكُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ إِسْمَاعِيلُ: يَعْنِي الرَّصَاصَ.

3383. Ismail menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang menggambar suatu gambar, maka ia akan diminta untuk meniupkan ruh padanya pada hari kiamat nanti, namun ia tidak akan bisa dan ia akan disiksa. Barangsiapa yang mengaku telah bermimpi —padahal ia dusta— maka ia akan diminta untuk menyimpulkan dua rambut.*" Atau dalam riwayat yang lain, "*Di antara dua rambut. Kemudian ia akan disiksa dan ia tidak mampu untuk menyimpulnya. Barangsiapa mendengarkan perkataan suatu kaum, yang kaum itu membencinya —bila didengarkan—, akan dituangkan cairan timah pada lubang telinganya pada hari kiamat.*" Ismail berkata, "*Al Anuk* artinya *Ar-Rashas* yaitu cairan timah."[3383]

[3382] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

[3383] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1866 dan 2213. Lihat juga hadits no. 3272.

٣٣٨٤. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، أَنْبَأَنَا أَيُّوبُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَكَحَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ، وَبَنَى بِهَا حَلَالًا بِسَرِفَ، وَمَاتَتْ بِسَرِفَ.

3384. Ismail menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW menikahi Maimunah, saat itu beliau sedang ihram. Dan, beliau menggaulinya di Saraf pada saat beliau bertahallul. Dan, Maimunah meninggal dunia di Saraf.[3384]

٣٣٨٥. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَنْبَأَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ فِي الْجَدِّ: أَمَّا الَّذِي قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ خَلِيلًا لَاتَّخَذْتُهُ، فَإِنَّهُ قَضَاهُ أَبًا يَعْنِي أَبَا بَكْرٍ.

3385. Ismail menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, ia berkata, Ibnu Abbas berkata tentang seorang kakek, "Adapun orang yang dikatakan oleh Rasulullah, '*Kalau sekiranya aku diperkenankan mengambil seorang kekasih sejati dari umat ini, niscaya akan aku ambil ia —sebagai kekasih—.*' Sesungguhnya ia menggantinya posisi ayah, yaitu Abu Bakar."[3385]

٣٣٨٦. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَنْبَأَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي رَجَاءٍ الْعُطَارِدِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَالَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اطَّلَعْتُ فِي

3384 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 3319.

3385 Sanadnya *shahih*. Juga diriwayatkan oleh Imam Al Bukhari (12:17) dari jalur Abdul Waris, dari Ayub. Al Baihaqi juga meriwayatkan dari jalur Wahib, dari Ayub (6:246). Lihat juga hadits 2432 dan 3580. Maksud hadits ini bahwa Abu Bakar telah memutuskan bahwa kakek menduduki kedudukan ayah, jika ia meninggal, maka ia pun mewarisi, seperti halnya ayah mewarisi, dan menghalangi saudara kandung dan saudara seayah dari mendapatkan harta warisan. Lihat perincian pembahasan ini dalam *Al Fath* (12:15-19).

الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ، وَاطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ.

3386. Ismail menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami, dari Abu Raja' Al Utharidi, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, Muhammad SAW telah bersabda, "*Aku melongok ke dalam surga dan aku melihat kebanyakan penghuninya adalah orang-orang fakir. Dan, aku melongok ke dalam neraka, dan aku lihat kebanyakan penghuninya adalah para wanita.*"[3386]

٣٣٨٧. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ فِي السُّجُودِ فِي ص: لَيْسَتْ مِنْ عَزَائِمِ السُّجُودِ، وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْجُدُ فِيهَا.

3387. Ismail menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata tentang sujud pada surah Shad, "—Surat ini— bukanlah yang mengharuskan sujud, namun sungguh aku telah melihat Rasulullah SAW bersujud padanya."[3387]

٣٣٨٨. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي غَنِيَّةَ قَالَ أَنْبَأَنَا الْعَوَّامُ بْنُ حَوْشَبٍ قَالَ: سَأَلْتُ مُجَاهِدًا عَنِ السَّجْدَةِ الَّتِي فِي ص؟ فَقَالَ: نَعَمْ،

3386 Sanadnya *shahih*. Al Bukhari juga meriwayatkannya dari jalur Auf, dari Abu Raja', dari Imran bin Al-Hushain (9:262), juga pada (11:238) dari jalur Salm bin Zarir, dari Abu Raja', Al Bukhari berkata, "Diikuti oleh Ayub dan Auf, juga Shakhar dan Hammad bin Najih, dari Abu Raja', dari Ibnu Abbas." Al Hafizh berkata dalam Al Fath pada tempat yang pertama, "Mereka berselisih tentang Ayub. Al Bukhari berkata, dari Abdul Waris, dari Abu Raja', dari Imran. Ats-Tsaqafi, Ibnu Aliyah dan selain keduanya mengatakan, 'Dari Ayub, dari Abu Raja', dari Ibnu Abbas.'" Hadits ini adalah riwayat Ibnu Aliyah, dari Ayub. Lihat juga hadits no. 3374.

3387 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2521. Ibnu Katsir juga menukilnya dalam tafsirnya (7:193), ia menisbatkannya juga kepada Al Bukhari, Abu Daud, At-Tirmidzi dan An-Nasa'i.

سَأَلْتُ عَنْهَا ابْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ: أَتَقْرَأُ هَذِهِ الْآيَةَ: وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِ دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ وَفِي آخِرِهَا فَبِهُدَاهُمْ اقْتَدِهْ، قَالَ أُمِرَ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقْتَدِيَ بِدَاوُدَ.

3388. Yahya bin Abdul Malik bin Abi Ghaniyyah menceritakan kepada kami, ia berkata, Al Awwam bin Al Khausyab mengabarkan kepada kami, ia berkata, Aku bertanya kepada Mujahid tentang sujud tilawah pada surah Shad? Lalu ia menjawab, "Ya, sujudlah. Aku telah menanyakan hal itu kepada Ibnu Abbas dan ia berkata, 'Apakah engkau membaca ayat ini; *Dan kepada sebagian dari keturunannya (Nuh) yaitu Daud dan Sulaiman*, hingga berakhir pada ayat yang bunyinya; *maka ikutlah petunjuk mereka*? (Qs. Al An'aam [6]: 84-90) Nabi kalian Muhammad SAW memerintahkan kalian untuk mencontoh Daud."[3388]

٣٣٨٩. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ: بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ، فَقُمْتُ أُصَلِّي مَعَهُ فَقُمْتُ عَنْ شِمَالِهِ، فَقَالَ لِي: هَكَذَا، فَأَخَذَ بِرَأْسِي فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ.

3389. Ismail menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Sa'id bin Jubair, dari Ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku pernah bermalam di rumah bibiku Maimunah. Pada waktu malam Rasulullah bangun shalat malam, aku pun bangun shalat bersamanya. Lalu aku berdiri di samping kirinya. Kemudian beliau berkata kepadaku begini (dengan isyarat), seraya memegang kepalaku dan memberdirikanku di samping kanannya."[3389]

[3388] Sanadnya *shahih*. Ibnu Katsir menukilnya dalam tafsirnya (7:194), dari Al Bukhari, dari jalur Muhammad bin Ubaid Ath-Thanafisi, dari Al Awam. Ia juga menukilnya (3:357), dari Al Bukhari, dari jalur Sulaiman Al Ahwal, dari Mujahid dengan yang semakna. Lihat juga hadits sebelumya.

[3389] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3324. Lihat juga hadits no. 3372.

٣٣٩٠. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ قَالَ أُنْبِئْتُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَجَاءَ الْمَلَكُ بِهَا حَتَّى انْتَهَى إِلَى مَوْضِعِ زَمْزَمَ، فَضَرَبَ بِعَقِبِهِ، فَفَارَتْ عَيْنًا، فَعَجِلَتْ الإِنْسَانَةُ، فَجَعَلَتْ تَقْدَحُ فِي شَنَّتِهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَحِمَ اللهُ أُمَّ إِسْمَاعِيلَ، لَوْلاَ أَنَّهَا عَجِلَتْ لَكَانَتْ زَمْزَمُ عَيْنًا مَعِينًا.

3390. Ismail menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami, ia berkata, Aku diberitahukan dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Ibnu Abbas berkata, "Kemudian datanglah satu Malaikat kepadanya hingga sampai pada sumber air Zamzam, kemudian malaikat itu menginjaknya dengan tumitnya, lalu keluarlah mata air, kemudian ia mulai menciduk air dengan geribanya. Rasulullah SAW bersabda, *'Semoga Allah merahmati Ummu Ismail, kalau sekiranya ia terburu-buru, niscaya air Zamzam itu seperti air biasa'.*"[3390]

٣٣٩١. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ شَيْخٍ مِنْ بَنِي سَدُوسٍ قَالَ: سُئِلَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنِ الْقُبْلَةِ لِلصَّائِمِ؟ فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصِيبُ مِنَ الرُّءُوسِ وَهُوَ صَائِمٌ.

[3390] Sanadnya secara zhahirnya terputus, tetapi sebenarnya *shahih.* Sesungguhnya Ayub telah meriwayatkan dari Abdullah bin Sa'id bin Jubair, dari ayahnya, seperti disebutkan dalam riwayat Al Bukhari (6:282) dari jalur Wahb bin Jarir, dari ayahnya, dari Ayub. Ayub telah meriwayatkannya dari Sa'id bin Jubair, seperti yang telah lalu dalam hadits no. 3250, secara panjang, dari Abdur-razzaq, dari Ma'mar, dari Katsir bin Katsir dan Ayub, dan keduanya meriwayatkan dari Sa'id bin Jubair. Al Bukhari juga meriwayatkan dari jalur Abdur-razzaq, seperti yang kami katakan di sana. Al Hafizh berkata dalam *Al Fath,* "Yang tampak bahwa pedoman Al Bukhari dalam konteks hadits adalah berdasarkan pada riwayat Ma'mar, dari Katsir bin Katsir, dari Sa'id bin Jubair, meskipun ia meriwayatkannya bergandengan dengan riwayat Ayub, baik itu dari Sa'id bin Jubair tanpa ada perantara, atau dengan perantara putra Abdullah, maka itu tidak menuntut adanya kritikan, disebabkan semua perawinya adalah *tsiqah,* maka jelaslah bahwa ini bukanlah perselisihan yang membahayakan, karena hal itu berkisar antara para perawi yang *tsiqah.*"

3391. Ismail menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami, dari seorang syeikh yang berasal dari suku Sadus, ia berkata: Ibnu Abbas pernah ditanya tentang hukum mencium bagi orang yang berpuasa? Ibnu Abbas lalu menjawab, "Rasulullah SAW pernah mencium bagian kepala pada saat beliau sedang berpuasa."[3391]

٣٣٩٢. حَدَّثَنَاه ابْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فَذَكَرَهُ.

3392. Ibnu Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Ibnu Abbas, lalu ia menyebutkannya.[3392]

٣٣٩٣. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَنْبَأَنَا يُونُسُ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ الأَعْرَجِ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ يَوْمِ عَاشُورَاءَ؟ فَقَالَ: إِذَا رَأَيْتَ هِلاَلَ الْمُحَرَّمِ فَاعْدُدْ، فَإِذَا أَصْبَحْتَ مِنْ تَاسِعَةٍ فَأَصْبِحْ صَائِمًا، قَالَ يُونُسُ: فَأُنْبِئْتُ عَنْ الْحَكَمِ أَنَّهُ قَالَ: فَقُلْتُ: أَكَذَاكَ صَامَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: نَعَمْ.

3393. Ismail menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami, dari Al Hakam bin Al A'raj, ia berkata, Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang hari Asyura? Ibnu Abbas menjawab, "Jika engkau melihat Hilal bulan Muharram, maka hitunglah. Jika kalian berada di waktu shubuh hari kesembilan, maka berpuasalah kalian." Yunus berkata, 'Kemudian aku diceritakan dari Al Hakam, bahwa ia telah bertanya, "Apakah seperti itu puasa Rasulullah SAW?" Ibnu Abbas

---

[3391] Sanadnya secara zhahir terputus, tetapi sebenarnya *shahih*. Sesungguhnya laki-laki yang tidak dikenal dalam sanad, menurut prasangka yang kuat adalah Abdullah bin Syaqiq, seperti yang akan datang dalam sanad setelahnya. Seperti dalam hadits no. 2241 terdahulu.

[3392] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2241 dengan sanad yang sama, dan merupakan pengulangan dari hadits terdahulu.

menjawab, "*Ya.*"[3393]

٣٣٩٤. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالاَ حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ، قَالَ: ابْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي الْحَسَنِ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ وَسَأَلَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ، إِنِّي رَجُلٌ إِنَّمَا مَعِيشَتِي مِنْ صَنْعَةِ يَدِي، وَإِنِّي أَصْنَعُ هَذِهِ التَّصَاوِيرَ؟ قَالَ: فَإِنِّي لاَ أُحَدِّثُكَ إِلاَّ بِمَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ صَوَّرَ صُورَةً فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ مُعَذِّبُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَنْفُخَ فِيهَا الرُّوحَ، وَلَيْسَ بِنَافِخٍ فِيهَا أَبَدًا، قَالَ: فَرَبَا لَهَا الرَّجُلُ رَبْوَةً شَدِيدَةً، فَاصْفَرَّ وَجْهُهُ، فَقَالَ لَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَيْحَكَ! إِنْ أَبَيْتَ إِلاَّ أَنْ تَصْنَعَ فَعَلَيْكَ بِهَذَا الشَّجَرِ وَكُلِّ شَيْءٍ لَيْسَ فِيهِ رُوحٌ.

3394. Ismail Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Keduanya berkata, Auf menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Abu Al Hasan. Sementara itu Ibnu Ja'far berkata: Sa'id bin Abu Al Hasan menceritakan kepadaku, ia berkata, aku pernah berada di sisi Ibnu Abbas dan ia ditanya seorang laki-laki, ia berkata, "Wahai Ibnu Abbas, sesungguhnya aku seorang laki-laki yang roda kehidupanku berasal dari buah karya tanganku. Dan, aku yang menggambar lukisan-lukisan ini?" Ibnu Abbas menjawab, "Sesungguhnya aku tidak mengatakan kepadamu, melainkan apa yang pernah kudengar dari Rasulullah SAW, aku telah mendengar beliau SAW bersabda, '*Barangsiapa yang menggambar suatu gambar, sesungguhnya Allah akan menyiksanya pada hari kiamat, hingga ia dapat meniupkan ruh di dalam gambar tersebut, sementara orang itu tidak akan bisa meniupkan ruh padanya selama-lamanya.*' Maka laki-laki itu terserang penyakit asma` yang parah, sementara wajahnya menguning. Kemudian Ibnu Abbas berkata, "Celaka engkau,

[3393] Sanadnya Shahih, akan tetapi pada akhir sanad ada perawi yang tidak dikenal, telah lalu semua pembahasannya dengan sanad-sanad yang *shahih* pada hadits no. 2135, 2214, 2540 dan 2212.

jika engkau enggan —meninggalkan perbuatan menggambar— maka gambarlah pohon ini dan segala sesuatu yang tidak memiliki ruh."[3394]

٣٣٩٥. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ رَجُلٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَحِلَّ، فَحَلَلْنَا، فَلُبِسَتْ الثِّيَابُ، وَسَطَعَتْ الْمَجَامِرُ، وَنُكِحَتْ النِّسَاءُ.

3395. Ismail menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami, dari seorang laki-laki, ia berkata, Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk bertahallul, lalu kami pun bertahallul. Kemudian pakaian-pakaian —berjahit— mulai digenakan, batu-batu jumrah pun berserakan, dan para wanita pun dinikahi."[3395]

٣٣٩٦. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَنْبَأَنَا لَيْثٌ قَالَ قَالَ طَاوُسٌ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُصَلِّ فِيهِ، وَلَكِنَّهُ اسْتَقْبَلَ زَوَايَاهُ.

3396. Ismail menceritakan kepada kami, Laits mengabarkan kepada kami, ia berkata, Thawus berkata: Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW tidak shalat di dalamnya, akan tapi beliau menghadap ke arah sudut-sudutnya."[3396]

٣٣٩٧. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَنْبَأَنَا لَيْثٌ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، فِي السَّفَرِ وَالْحَضَرِ.

[3394] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2811, pada hadits tersebut telah kami sebutkan bahwa Al Bukhari telah meriwayatkannya dari jalur Auf, dan ini adalah jalur Auf. Lihat juga hadits no. 3383.

[3395] Sanadnya *dha'if*, karena ketidakjelasan seorang tabi'in. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2641. Lihat juga hadits no. 3128. .

[3396] Sanadnya *shahih*. Laits adalah Ibnu Abi Sulaim. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3093.

3397. Ismail menceritakan kepada kami, Laits mengabarkan kepada kami, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW pernah menjama' antara shalat Zhuhur dengan shalat ashar, dan antara shalat maghrib dengan shalat isya' pada saat bepergian atau musafir dan pada saat muqim (menetap).[3397]

٣٣٩٨. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَنْبَأَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَفْطَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَةَ، وَبَعَثَتْ إِلَيْهِ أُمُّ الْفَضْلِ بِلَبَنٍ فَشَرِبَهُ.

3398. Ismail menceritakan kepada kami, Ayub mengabarkan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW berbuka pada hari Arafah. Dan, Ummu Al Fadhl menghidangkan susu untuk beliau, lalu beliau SAW pun meminumnya."[3398]

٣٣٩٩. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَنْبَأَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا أُمِرَ أَنْ يَقْرَأَ فِيهِ، وَسَكَتَ فِيمَا أُمِرَ أَنْ يَسْكُتَ فِيهِ: وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا، وَ: لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.

3399. Ismail menceritakan kepada kami, Ayub mengabarkan kepada kami, dari Ikrimah, ia berkata, Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW membaca ayat sesuai dengan yang diperintahkan padanya untuk membaca, dan beliau diam sesuai dengan yang diperintahkan kepadanya untuk diam. Dan, Rabbmu tidaklah lalai. Sungguh telah ada pada pribadi Rasulullah SAW suri teladan yang baik."[3399]

[3397] Sanadnya *shahih.* Lihat juga hadits no. 3323.
[3398] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3376.
[3399] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3062.

٣٤٠٠. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَنْبَأَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

3400. Ismail menceritakan kepada kami, Ayub mengabarkan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW menikahi Maimunah pada saat beliau sedang ihram.[3400]

٣٤٠١. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَنْبَأَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْتَمِسُوا [لَيْلَةَ الْقَدْرِ] فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ، فِي تَاسِعَةٍ تَبْقَى، أَوْ خَامِسَةٍ تَبْقَى، أَوْ سَابِعَةٍ تَبْقَى.

3401. Ismail menceritakan kepada kami, Ayub mengabarkan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Raihlah [Lailatul Qadr] pada sepuluh malam terakhir; pada sembilan malam yang tersisa, atau lima malam yang tersisa, atau tujuh malam yang tersisa.*"[3401]

٣٤٠٢. حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا الْجَعْدُ صَاحِبُ الْحُلِيِّ أَبُو عُثْمَانَ حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِيمَا يَرْوِي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ: قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ، ثُمَّ بَيَّنَ ذَلِكَ، فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، فَإِنْ عَمِلَهَا كُتِبَتْ لَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ، إِلَى سَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ، إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ، وَإِنْ هُوَ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا

[3400] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3384 dengan sanad ini.

[3401] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2520. Tambahan "Malam Lailatul Qadr" kami tetapkan dari naskah [ك] .

اللهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، فَإِنْ عَمِلَهَا كُتِبَتْ لَهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً.

3402. Bahz menceritakan kepada kami, Abdul Warats menceritakan kepada kami, Al Ja'd Shahibul Hulliy Abu Utsman, Abu Raja' menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, sebagaimana yang beliau riwayatkan dari Rabbnya Azza wa Jalla, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla mencatat kebaikan-kebaikan dan keburukan-keburukan, kemudian ia akan menerangkannya kelak pada hari kiamat. Barangsiapa yang bertekad melakukan kebaikan, namun ia tidak sempat melaksanakannya, maka Allah akan mencatat satu kebaikan penuh di sisi-Nya. Jika ia melaksanakannya, maka akan dicatat untuknya sepuluh kebaikan hingga tujuh ratus kali lipat, bahkan lebih. Jika ia bertekad untuk melakukan keburukan, dan ia tidak sempat melakukannya, maka Allah mencatat satu kebaikan penuh untuknya. Dan, jika ia melaksanakannya, maka akan dicatat atasnya satu keburukan.*"[3402]

٣٤٠٣. حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْتَهَسَ مِنْ كَتِفٍ ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

3403. Bahz menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Ya'mar, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW selesai menyantap daging, kemudian beliau shalat tanpa berwudhu sebelumnya.[3403]

٣٤٠٤. حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَزْرَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، وَعَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ صَاحِبٍ لَهُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي

[3402] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2828.

[3403] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3352.

صَلاَةِ الْجُمُعَةِ بِالْجُمُعَةِ وَالْمُنَافِقِينَ.

3404. Bahz menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, dari Adzrah, dari Sa'id bin Jubair dan Abdush-shamad berkata: Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari sahabatnya, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW membaca pada shalat Jum'ah surah Al Jumu'ah dan Al Munafiqun.[3404]

٣٤٠٥. حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ أَنْبَأَنَا قَتَادَةُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ زَوْجَ بَرِيرَةَ كَانَ عَبْدًا أَسْوَدَ [يُسَمَّى] مُغِيثًا، وَكُنْتُ أَرَاهُ يَتْبَعُهَا فِي سِكَكِ الْمَدِينَةِ، يَعْصِرُ عَيْنَيْهِ عَلَيْهَا، قَالَ: فَقَضَى فِيهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ قَضِيَّاتٍ، قَضَى أَنَّ الْوَلاَءَ لِمَنْ أَعْتَقَ، وَخَيَّرَهَا، وَأَمَرَهَا أَنْ تَعْتَدَّ، قَالَ هَمَّامٌ مَرَّةً: عِدَّةَ الْحُرَّةِ، قَالَ: وَتُصُدِّقَ عَلَيْهَا بِصَدَقَةٍ، فَأَهْدَتْ مِنْهَا إِلَى عَائِشَةَ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: هُوَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ، وَلَنَا هَدِيَّةٌ.

3405. Bahz menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah mengabarkan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa suami Barirah adalah seorang budak hitam [yang bernama] Mughitsan. Dan, aku melihat ia mengikuti Barirah pada salah satu jalan kecil di kota Madinah, ia meneteskan air mata terhadap istrinya. Kemudian Rasulullah menetapkan empat ketetapan atas Barirah: Beliau

---

3404 Kedua Sanadnya *shahih.* Hanya saja Abdush-shamad menyamarkan pada sanad yang kedua nama syaikh Qatadah, yaitu Uzrah, seperti yang disebutkan pada riwayat Bahz. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3325, akhirnya telah berlalu, yaitu tentang bacaan surat pada shalat Shubuh hari Jum'at. Pada hadits no. 3096 dari Abdush-shamad dan Affan, dari Hammam, dari Qatadah, dari Uzrah. Kemudian sanad ini menguatkan bahwa Uzrah adalah laki-laki yang namanya disamarkan oleh Abdush-shamad pada sanan ini. Uzrah adalah Abdur-rahman. Dalam naskah [ح] disebutkan "Urwah" dan ini salah, yang benar adalah dari naskah [ك], seperti yang telah kami jelaskan.

menetapkan bahwa *wala`* adalah hak yang memerdekakan, kemudian beliau memintanya untuk memilih. Rasulullah SAW memerintahkannya untuk beriddah. Satu kali Hammam berkata, "Iddah wanita merdeka." Kemudian ia berkata, "Ketika diberikan suatu sedekah kepadanya, Barirah menghadiahi Aisyah dari pemberian itu. Kemudian Aisyah menyebutkan hal itu kepada Nabi SAW. Maka Nabi SAW menjawab, "*Bagi Barirah itu adalah sedekah. Bagi kita itu adalah hadiah.*"[3405]

٣٤٠٦. حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ الْعَطَّارُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَعَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ وَفْدَ عَبْدِ الْقَيْسِ أَتَوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِمْ الأَشَجُّ أَخُو بَنِي عَصَرٍ، فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللهِ، إِنَّا حَيٌّ مِنْ رَبِيعَةَ، وَإِنَّ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ كُفَّارَ مُضَرَ، وَإِنَّا لاَ نَصِلُ إِلَيْكَ إِلاَّ فِي الشَّهْرِ الْحَرَامِ، فَمُرْنَا بِأَمْرٍ إِذَا عَمِلْنَا بِهِ دَخَلْنَا الْجَنَّةَ، وَنَدْعُو بِهِ مَنْ وَرَاءَنَا، فَأَمَرَهُمْ بِأَرْبَعٍ، وَنَهَاهُمْ عَنْ أَرْبَعٍ: أَمَرَهُمْ أَنْ يَعْبُدُوا اللهَ وَلاَ يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ يَصُومُوا رَمَضَانَ، وَأَنْ يَحُجُّوا الْبَيْتَ، وَأَنْ يُعْطُوا الْخُمُسَ مِنْ الْمَغَانِمِ، وَنَهَاهُمْ عَنْ أَرْبَعٍ: عَنْ الشُّرْبِ فِي الْحَنْتَمِ، وَالدُّبَّاءِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْمُزَفَّتِ، فَقَالُوا: فَفِيمَ نَشْرَبُ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: عَلَيْكُمْ بِأَسْقِيَةِ الأَدَمِ الَّتِي يُلاَثُ عَلَى أَفْوَاهِهَا.

3406. Bahz menceritakan kepada kami, Abban bin Yazid Al Aththar menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair bin Al Musayyab, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa duta Abdul Qais mendatangi Rasulullah SAW. Dalam rombongan tersebut terdapat Al Asyajj saudara Bani Asr. Mereka berkata, "Wahai Nabi Allah, sesungguhnya kami tinggal di perkampungan Rabi'ah, dan di antara kami dan engkau ada orang-orang kafir suku Mudhar, dan kami tidak akan bersua denganmu melainkan pada bulan Muharram. Maka perintahkanlah kami dengan suatu perintah yang apabila kami amalkan

---

[3405] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2542.

akan memasukkan kami ke dalam surga, dan kami mendakwahkan orang-orang setelah kami." Maka Rasulullah SAW pun memerintahkan mereka dengan empat perkara dan melarang mereka dari empat perkara: —memerintahkan mereka— untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, menunaikan puasa Ramadhan, berhaji ke Baitullah, dan menyerahkan seperlima dari ghanimah. —Melarang mereka— dari meminum di *al hantam, ad-duba', an-naqir* dan *al muwaffat**." Mereka pun bertanya, "Maka dengan apakah kami minum?" Rasulullah SAW bersabda, "*Gunakanlah tempat minum dari kulit yang telah disamak.*"[3406]

٣٤٠٧. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبَانُ قَالَ سَمِعْتُ قَتَادَةَ يَذْكُرُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَعِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ وَفْدَ عَبْدِ الْقَيْسِ أَتَوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِيهِمْ الأَشَجُّ أَخُو بَنِي عَصَرٍ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

3407. Affan menceritakan kepada kami, Abban menceritakan kepada kami, ia berkata, aku telah mendengar Qatadah menyebutkan dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Ibnu Abbas, dan Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa duta Abdul Qais mendatangi Rasulullah SAW. Dalam rombongan tersebut terdapat Al Asyajj saudara Bani Ashr. Kemudian beliau menyebutkan maknanya.[3407]

٣٤٠٨. حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ و حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: عَفَّانُ أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ

---

* *Ad-duba'*: Yakni buah labu yang telah dikeluarkan isinya, kemudian digunakan sebagai wadah minuman. *Al Muwaffat*: Yakni wadah yang dicat dengan ter. *An-naqir*: Wadah yang terbuat dari akar pohon. *Al hantam*: Wadah yang terbuat dari tanah bulu/rambut dan darah.

3406 Sanadnya *shahih*. Makna hadits ini semakna dengan hadits no. 2020. Lihat juga hadits no. 3095.

3407 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنْ الْوَتْرِ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: رَكْعَةٌ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ، قَالَ: وَسَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: رَكْعَةٌ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ.

3408. Bahz menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami. Dan, Affan menceritakan kepada kami, ia berkata, Hammam menceritakan kepada kami, dari Qatadah. Affan berkata: Qatadah mengabarkan kepada kami, dari Abu Mijlaz, ia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Umar tentang shalat Witir?" ia menjawab, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Satu raka'at yang dikerjakan pada akhir malam*'." Abu Mijlaz berkata, "Aku bertanya kepada Abdullah bin Abbas tentang hal yang sama?" Beliau menjawab, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Satu raka'at yang dikerjakan pada akhir malam*'."[3408]

٣٤٠٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدِرْعُهُ مَرْهُونَةٌ عِنْدَ يَهُودِيٍّ، بِثَلَاثِينَ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، أَخَذَهُ طَعَامًا لِأَهْلِهِ.

3409. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW meninggal dunia, sementara baju besinya tergadai di tangan seorang yahudi, dengan harga tiga puluh sha' gandum, beliau menggadaikannya untuk memberi makan keluarga beliau."[3409]

٣٤١٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا عَوْفُ بْنُ أَبِي جَمِيلَةَ عَنْ

[3408] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2837.

[3409] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2109. Lihat juga hadits no. 2724 dan 2743.

يَزِيدَ الْفَارِسِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّوْمِ زَمَنَ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: وَكَانَ يَزِيدُ يَكْتُبُ الْمَصَاحِفَ، قَالَ: فَقُلْتُ لاِبْنِ عَبَّاسٍ، إِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّوْمِ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ كَانَ يَقُولُ: إِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَتَشَبَّهَ بِي، فَمَنْ رَآنِي، فِي النَّوْمِ فَقَدْ رَآنِي فَهَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَنْعَتَ لَنَا هَذَا الرَّجُلَ الَّذِي رَأَيْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، رَأَيْتُ رَجُلاً بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ جِسْمُهُ وَلَحْمُهُ، أَسْمَرُ إِلَى الْبَيَاضِ، حَسَنُ الْمَضْحَكِ، أَكْحَلُ الْعَيْنَيْنِ، جَمِيلُ دَوَائِرِ الْوَجْهِ، قَدْ مَلأَتْ لِحْيَتُهُ مِنْ هَذِهِ إِلَى هَذِهِ، حَتَّى كَادَتْ تَمْلأُ نَحْرَهُ، قَالَ عَوْفٌ: لاَ أَدْرِي مَا كَانَ مَعَ هَذَا مِنَ النَّعْتِ، قَالَ: فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَوْ رَأَيْتَهُ فِي الْيَقَظَةِ مَا اسْتَطَعْتَ أَنْ تَنْعَتَهُ فَوْقَ هَذَا.

3410. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Auf bin Abi Jamilah menceritakan kepada kami, dari Yazid Al Farisi, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW dalam mimpiku pada masa hidup Ibnu Abbas." Auf berkata, "Pada masa itu Yazid menulis lembaran-lembaran." Yazid berkata, "Aku berkata kepada Ibnu Abbas, 'Sesungguhnya aku telah melihat Rasulullah SAW dalam tidurku.' Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya setan tidak akan bisa menyerupai diriku. Maka barangsiapa yang melihat diriku, dalam mimpinya, sungguh ia telah melihatku.*' Apakah engkau dapat menyebutkan ciri-ciri orang yang engkau lihat dalam tidurmu?" Yazid berkata, "Tentu, aku melihat seorang laki-laki dengan kedua kaki tubuhnya dan kulitnya sangat putih, ketawanya indah, kedua matanya bercelak, raut wajahnya tampan dan berseri-seri, jenggotnya tumbuh lebat dari sini sampai sini, sampai-sampai menutupi lehernya. Auf berkata, "Aku tidak tahu mengapa sampai ciri-ciri yang demikian disebutkan?" Ibnu Abbas berkata, "Kalau sekiranya engkau melihatnya dalam keadaan terjaga engkau tidak akan dapat menyifatinya dengan sifat

yang lebih dari ini."[3410]

٣٤١١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ لاَ نَخَافُ إِلاَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ، نُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ.

3411. Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami, dari Ibnu Aun, dari Muhammad, dari Ibnu Abbas, "Kami pernah berjalan bersama Rasulullah SAW antara Makkah dan Madinah, kami tidak takut kecuali kepada Allah *Azza wa Jalla,* dalam perjalanan kami shalat dua raka'at.[3411]

٣٤١٢. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَيْمُونَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

3412. Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Abdullah bin Utsman, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, beliau berkata, "Rasulullah SAW menikahi Maimunah binti Al Harts pada saat beliau ihram."[3412]

٣٤١٣. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

3410 Sanadnya *dha'if,* karena lemahnya Yazid Al Farisi, sebagaimana yang telah kami jelaskan pada hadits 399 dan 499. Lihat juga hadits no. 2525. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawaid* (8:272) pengarangnya berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya *tsiqah.*"

3411 Sanadnya *shahih.* Muhammad adalah Ibnu Sirin. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3334.

3412 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3400.

وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

3413. Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Amr bin Dinar, dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW menikah pada saat ihram."[3413]

٣٤١٤. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ التَّمِيمِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَجَدَ يُرَى بَيَاضُ إِبْطَيْهِ وَهُوَ سَاجِدٌ.

3414. Ishaq menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari At-Tamimi, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW apabila sujud, tampak putih kedua ketiak beliau, saat itu beliau sedang sujud.[3414]

٣٤١٥. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَعْتَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الطَّائِفِ مَنْ خَرَجَ مِنْ رَقِيقِ الْمُشْرِكِينَ.

3415. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pada hari peristiwa perang Thaif, Rasulullah SAW membebaskan para budak yang keluar dari kaum musyrikin.[3415]

٣٤١٦. حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ عَنْ سَلْمٍ عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِهِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ مُسَاعَاةَ فِي الإِسْلاَمِ، مَنْ سَاعَى فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقَدْ أَلْحَقْتُهُ بِعَصَبَتِهِ، وَمَنْ ادَّعَى وَلَدَهُ

3413 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

3414 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3328.

3415 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3267.

مِنْ غَيْرِ رِشْدَةٍ فَلاَ يَرِثُ وَلاَ يُورَثُ.

3416. Mu'tamar menceritakan kepada kami, dari Salma, dari sebagian sahabatnya, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada pelacuran dalam Islam. Barangsiapa yang telah berzina pada masa Jahiliyah, maka ia telah mendapatkan bagiannya. Barangsiapa yang mengklaim seorang anak bukan dari pernikahan yang sah, maka ia tidak mewarisi dan tidak diwarisi.*"[3416]

٣٤١٧. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ حَبِيبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَهْدَى الصَّعْبُ بْنُ جَثَّامَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارَ وَحْشٍ وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَرَدَّهُ، وَقَالَ: لَوْلاَ أَنَّا مُحْرِمُونَ لَقَبِلْنَاهُ مِنْكَ.

[3416] Sanadnya lemah, karena ketidak jelasan perawinya, dari Sa'id bin Jubair. Mu'tamar adalah Ibnu Sulaiman. Salm adalah Ibnu Abi Adz-Dzayyal, orang Basrah yang *tsiqah*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (2:246-247 no. 2264) dari Ya'qub bin Ibrahim, dari Mu'tamar, dengan sanad yang sama. Sedangkan pengarang kitab *Majma' Az-Zawaid*, kemudian ia menyebutkan (4:227) dari jalur yang lain dengan sanad yang sangat *dha'if* menurut Ath-Thabrani dalam Al Ausath. Ibnu Al-Atsir berkata, "Al-Musa'ah adalah pelacuran. Al Ashma'i mengkhususkan larangan ini untuk para budak wanita, bukan orang-orang yang merdeka. Karena budak-budak tersebut berusaha untuk tuan-tuannya, sehingga mereka mendapatkan bagian. Dikatakan, "Budak wanita melacur artinya adalah budak tersebut yang berbuat nista." Dikatakan juga, "Seseorang menzinahinya. Artinya adalah seseorang telah berbuat nista kepadanya." *Musa'ah* berasal dari *wazan (timbangan kata) mufa'alah* dan *masdar*-nya adalah As-Sa'yu. Seolah-olah masing-masing berusaha untuk tuannya guna mencapai tujuan. Kemudian Islam menghapuskan semua itu, dan tidak menasabkan seorang anak hasil zina kepada laki-laki yang berzina dengan ibunya. Dan, Islam telah memaafkan para pelaku pelacuran dari kaum Muslimin yang terjadi pada masa Jahiliyah." Adapun tentang teks hadits yang berbunyi, "Tanpa nikah yang sah." Ibnu Al Atsir berkata, "Ini anak *risydah*! Ungkapan ini dilontarkan jika anak itu hasil dari pernikahan yang sah. Sebagaimana sebutan yang bertolak belakang dengannya, yaitu ungkapan, "Ini anak zina." Al Azhari berkata pada pasal 'Perzinahan', "Sebutan yang terkenal adalah 'Si anu anak zina dan anak *risydah*.

3417. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Habib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ash-Sha'b bin Jatsamah menghadiahkan keledai liar kepada Rasulullah SAW yang sedang ihram, kemudian Rasulullah SAW menolaknya, dan berkata, "*Sekiranya kami tidak sedang berihram niscaya akan kami terima —pemberian darimu—.*"[3417]

٣٤١٨. حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ عَنْ حَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي الثَّوْبِ الْمَصْبُوغِ، مَا لَمْ يَكُنْ بِهِ نَفْضٌ وَلاَ رَدْعٌ.

3418. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, dari Hajjaj bin Arthah, dari Husain bin Abdullah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW memberikan kelonggaran pada pakaian yang diwarnai. Selama tidak luntur dan berbekas.[3418]

٣٤١٩. حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أُسَامَةَ قَالَ سَمِعْتُ الأَعْمَشَ قَالَ حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا مَرِضَ أَبُو طَالِبٍ دَخَلَ عَلَيْهِ رَهْطٌ مِنْ قُرَيْشٍ، مِنْهُمْ أَبُو جَهْلٍ، فَقَالُوا: يَا أَبَا طَالِبٍ، ابْنُ أَخِيكَ يَشْتِمُ آلِهَتَنَا، يَقُولُ: وَيَقُولُ وَيَفْعَلُ، وَيَفْعَلُ، فَأَرْسِلْ إِلَيْهِ فَانْهَهُ، قَالَ: فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ أَبُو طَالِبٍ، وَكَانَ قُرْبَ أَبِي طَالِبٍ مَوْضِعُ رَجُلٍ، فَخَشِيَ إِنْ دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَمِّهِ أَنْ يَكُونَ أَرَقَّ لَهُ عَلَيْهِ، فَوَثَبَ فَجَلَسَ، فِي ذَلِكَ الْمَجْلِسِ فَلَمَّا دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَجِدْ مَجْلِسًا إِلاَّ عِنْدَ الْبَابِ، فَجَلَسَ، فَقَالَ أَبُو طَالِبٍ: يَا ابْنَ أَخِي، إِنَّ

[3417] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 3218.

[3418] Sanadnya *dha'if*, karena lemahnya Al Hasan bin Abdullah. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3314.

قَوْمَكَ يَشْكُونَكَ، يَزْعُمُونَ أَنَّكَ تَشْتُمُ آلِهَتَهُمْ وَتَقُولُ وَتَقُولُ وَتَفْعَلُ؟ وَتَفْعَلُ؟ فَقَالَ: يَا عَمِّ، إِنِّي إِنَّمَا أُرِيدُهُمْ عَلَى كَلِمَةٍ وَاحِدَةٍ تَدِينُ لَهُمْ بِهَا الْعَرَبُ، وَتُؤَدِّي إِلَيْهِمْ بِهَا الْعَجَمُ الْجِزْيَةَ، قَالُوا: وَمَا هِيَ؟ نَعَمْ، وَأَبِيكَ، عَشْرًا، قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، قَالَ: فَقَامُوا وَهُمْ يَنْفُضُونَ ثِيَابَهُمْ وَهُمْ يَقُولُونَ: أَجَعَلَ الْآلِهَةَ إِلَهًا وَاحِدًا إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عُجَابٌ، قَالَ ثُمَّ قَرَأَ حَتَّى بَلَغَ: لَمَّا يَذُوقُوا عَذَابِ.

3419. Hammad bin Usamah menceritakan kepada kami, ia berkata, Aku mendengar Al A'masy berkata, Abbad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Abu Thalib akan meninggal dunia, sekelompok orang-orang Quraisy menjenguknya, di antara mereka ada Abu Jahal. Mereka berkata, 'Wahai Abu Thalib, sesungguhnya keponakanmu mencela tuhan-tuhan kita, ia berkata begini dan begini, dan mengerjakan ini dan itu, maka panggillah ia dan laranglah ia.' Kemudian dipanggillah Rasulullah SAW, dan pada saat itu di sisi Abu Thalib ada tempat kosong untuk satu orang. Maka orang-orang Quraisy takut jika Nabi SAW masuk, beliau akan duduk di tempat tersebut dan Abu Thalib akan tersentuh hatinya, maka salah seorang dari mereka meloncat dan duduk di tempat tersebut. Ketika Rasulullah SAW masuk, beliau tidak mendapatkan tempat yang kosong selain di samping pintu, maka beliau pun duduk di sana. Kemudian Abu Thalib berkata, 'Wahai keponakanku, sesungguhnya kaummu mengadukanmu, mereka menuduhmu mencela tuhan-tuhan mereka, dan mengatakan begini, begini, dan mengerjakan ini dan itu?' Rasulullah menjawab, '*Wahai pamanku, aku hanya menginginkan dari mereka satu kalimat saja, yang dengannya orang-orang arab beragama, dan dengannya orang-orang asing mengeluarkan upeti pada mereka.*' Mereka berkata, 'Kalimat apakah itu?' Rasulullah bersabda, '*La ilaha illallah.*' Maka orang-orang Quraisy berdiri dan melepas baju mereka seraya berkata, "*Mengapa ia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan Yang Satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan.*"!! (Qs. Shaad [38]: 5) Kemudian beliau membaca sampai

ayat, "*Mereka belum merasakan adzab.*" (Qs. Shaad [38]: 8)[3419]

٣٤٢٠. حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَتْهُ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ: إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمُ شَهْرِ رَمَضَانَ، فَأَقْضِيهِ عَنْهَا؟ قَالَ: أَرَأَيْتَكِ لَوْ كَانَ عَلَيْهَا دَيْنٌ كُنْتِ تَقْضِينَهُ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: فَدَيْنُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ أَحَقُّ أَنْ يُقْضَى.

3420. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Muslim Al Bathini, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau berkata, "Seorang wanita mendatangi Nabi SAW seraya berkata, 'Sesungguhnya ibuku telah meninggal, dan ia masih berhutang puasa bulan Ramadhan. Apakah aku harus mengqodho' untuknya?' Rasulullah SAW bersabda, '*Bagaimana menurutmu kalau ibumu berhutang, apakah engkau akan membayarkan hutangnya?*' Wanita itu menjawab, 'Tentu.' Rasulullah SAW bersabda, '*Maka hutang yang berhubungan dengan Allah lebih berhak untuk dilunasi*'."[3420]

٣٤٢١. حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا مَالِكٌ يَعْنِي ابْنَ أَنَسٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْفَضْلِ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الأَيِّمُ أَوْلَى بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبِكْرُ تُسْتَأْمَرُ فِي

3419 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 2008. Kami telah sebutkan siapa saja yang telah meriwayatkan hadits ini. Lihat juga Tarikh Ibnu Katsir (3:123).

3420 Sanadnya *shahih.* Hadits ini semakna dengan hadits no. 3137. Lihat juga hadits no. 3224, 3377, 3378. Riwayat ini terang-terangan menyebutkan bahwa pertanyaan disini tentang mengqadha puasa bulan Romadhan, sementara Al Hafizh tidak mengisyaratkan dalam *Al Fath* (4:169-170). Dan yang tampak bahwa kejadian-kejadian yang menimbulkan pertanyaan bervariasi, suatu saat tentang puasa nazar, saat yang lain tentang puasa Ramadhan, dan orang yang bertanya, adakalanya wanita dan adakalanya laki-laki.

نَفْسِهَا، وَصَمْتُهَا إِقْرَارُهَا.

3421. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, ia berkata, Abdullah bin Al Fadhl menceritakan kepadaku, dari Nafi' bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang Janda lebih berhak untuk memutuskan urusannya sendiri —dalam masalah pernikahannya— daripada walinya. Sementara seorang gadis dimintai persetujuannya —dalam masalah pernikahan—. Dan, diamnya adalah tanda persetujuannya.*"[3421]

٣٤٢٢. حَدَّثَنَا يَعْلَى وَمُحَمَّدٌ، الْمَعْنَى، قَالاَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَيُّ الْقِرَاءَتَيْنِ تَعُدُّونَ أَوَّلَ؟ قَالُوا: قِرَاءَةَ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لاَ، بَلْ هِيَ الآخِرَةُ، كَانَ يُعْرَضُ الْقُرْآنُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كُلِّ عَامٍ مَرَّةً، فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الَّذِي قُبِضَ فِيهِ عُرِضَ عَلَيْهِ مَرَّتَيْنِ،/ فَشَهِدَهُ عَبْدُ اللهِ، فَعَلِمَ مَا نُسِخَ مِنْهُ وَمَا بُدِّلَ.

3422. Yahya dan Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Abu Zhabyan, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Manakah di antara dua bacaan yang kalian anggap pertama?" Orang-orang berkata, "Bacaannya Abdullah." Abu Zhabyan berkata, "Tidak, bahkan itu adalah yang terakhir. Dulu Al Qur`an dibacakan dihadapan Rasulullah SAW pada setiap tahun satu kali, pada tahun meninggalnya beliau Al Qur`an dibacakan atas beliau dua kali, pada saat itu Abdullah lalu menyaksikannya, kemudian ia mengetahui mana ayat yang dihapus dan mana yang diganti."[3422]

[3421] Sanadnya *shahih.* Ibnu Numair adalah Abdullah. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3343, dan telah lewat dari jalur Malik pada hadits no. 3222.

[3422] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2494. Lihat juga hadits no. 3001 dan 3012.

٣٤٢٣. حَدَّثَنَا يَعْلَى حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ الصَّوَّافُ عَنْ يَحْيَى عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمُكَاتَبِ يُقْتَلُ، يُودَى لِمَا أَدَّى مِنْ مُكَاتَبَتِهِ دِيَةَ الْحُرِّ، وَمَا بَقِيَ دِيَةَ الْعَبْدِ.

3423. Ya'la menceritakan kepada kami, Hajjaj Ash-Showwaf menceritakan kepada kami, dari Yahya, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW memutuskan untuk budak *mukatab* dibunuh, ia dibayar diyatnya untuk bagian yang telah dimerdekakan senilai orang merdeka, sedangkan sisanya senilai diyat budak."[3423]

٣٤٢٤. حَدَّثَنَا يَعْلَى حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ الصَّوَّافُ عَنْ يَحْيَى عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ زَيْدِ بْنِ عَلِيٍّ بِالْمَدِينَةِ، فَمَرَّ شَيْخٌ يُقَالُ لَهُ شُرَحْبِيلُ أَبُو سَعْدٍ، فَقَالَ: يَا أَبَا سَعْدٍ، مِنْ أَيْنَ جِئْتَ، فَقَالَ: مِنْ عِنْدِ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ، حَدَّثْتُهُ بِحَدِيثٍ، فَقَالَ: لَأَنْ يَكُونَ هَذَا الْحَدِيثُ حَقًّا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يَكُونَ لِي حُمْرُ النَّعَمِ، قَالَ: حَدِّثْ بِهِ الْقَوْمَ؟، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ تُدْرِكُ لَهُ ابْنَتَانِ فَيُحْسِنُ إِلَيْهِمَا مَا صَحِبَتَاهُ أَوْ صَحِبَهُمَا إِلاَّ أَدْخَلَتَاهُ الْجَنَّةَ.

3424. Ya'la menceritakan kepada kami, Hajjaj Ash-Showwaf menceritakan kepada kami, dari Yahya, dari Ikrimah, ia berkata, "Aku duduk di samping Zaid bin Ali di Madinah. Kemudian lewatlah seorang kakek yang biasa disebut Syurahbil Abu Sa'd. Zaid berkata kepadanya, 'Wahai Abu Sa'd, dari mana engkau?' ia menjawab, 'Dari Amirul Mukminin, aku telah berbincang-bincang dengannya tentang suatu berita.' Zaid berkata, "Sungguh jika berita itu benar, maka aku lebih

[3423] Sanadnya *shahih.* Ya'la adalah Ibnu Ubaid. Hajjaj Ash-Shawwaf adalah Hajjaj bin Abi Utsman, ia adalah perawi yang *tsiqah.* Al Qaththan "Ia adalah Qhaththan perawi yang *shahih* dan pintar." Biografinya telah disebutkan oleh Al Bukhari dalam Al Kabir (1/2/372). Yahya adalah Ibnu Abi Katsir. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2660.

menyukainya dari pada aku mempunyai seekor unta merah.' ia berkata, 'Sampaikanlah berita itu kepada orang-orang!' ia berkata, 'Aku pernah mendengar Ibnu Abbas berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seorang muslim mempunyai dua orang putri, kemudian ia merawatnya dengan baik, melainkan keduanya memasukannya ke surga.*"[3424]

٣٤٢٥. حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ شِهَابٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ بِالْخَيْرِ، وَكَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ، وَكَانَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ كُلَّ لَيْلَةٍ فِي رَمَضَانَ حَتَّى يَنْسَلِخَ، يَعْرِضُ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقُرْآنَ، فَإِذَا لَقِيَهُ جِبْرِيلُ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ.

3425. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, Ibnu Syihab menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW adalah orang yang paling dermawan, dan lebih dermawan pada bulan Ramadhan ketika ditemui Jibril. Beliau ditemui oleh Jibril pada setiap malam bulan Ramadhan hingga akhir bulan, dan Rasulullah SAW membaca Al Qur`an di hadapannya. Apabila Jibril menemuinya, maka Rasulullah SAW adalah orang yang paling dermawan dalam kebaikan dari pada angin yang berhembus."[3425]

[3424] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 3104. Hadits ini riwayat Fathr bin Khalifah, dari Syurahbil. Dan, riwayat Al Hakim memberikan faedah kepada kita, bahwa Fathr bin Khalifah hadir di sisi Zaid bin Ali dalam majlis tersebut. Riwayat ini juga menerangkan kepada kita bahwa Ikrimah juga hadir dalam majlis tersebut. Dalam riwayat Al Hakim disebutkan, "Dari sisi Amirul Madinah" menggantikan lafazh, "Dari Amirul Mukminin," mungkin riwayat Al Hakim inilah yang mendekati kebenaran, tapi, mungkin saja salah seorang Khalifah mengunjungi Madinah pada waktu itu.

[3425] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3012. lihat juga hadits no. 3422.

٣٤٢٦. حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ، الْمَعْنَى، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ، فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ، وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ، وَإِنَّ خَيْرَ أَكْحَالِكُمُ الإِثْمِدُ، إِنَّهُ يُنْبِتُ الشَّعْرَ وَيَجْلُو الْبَصَرَ.

3426. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim menceritakan kepada kami. Dan, Abdur-razzaq berkata, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Abdullah, almakna, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pakailah pakaian kalian yang berwarna putih. Sesungguhnya itu adalah di antara pakaian terbaik kalian. Kafanilah dengannya orang-orang yang meninggal di antara kalian. Itsmid adalah celak terbaik kalian, sesungguhnya ia dapat menumbuhkan bulu, dan menajamkan pandangan.*"[3426]

٣٤٢٧. حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا نَافِعٌ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: كَتَبْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَكَتَبَ إِلَيَّ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْيَمِينَ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ، وَلَوْ أُعْطِيَ النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ لَادَّعَى أُنَاسٌ أَمْوَالَ النَّاسِ وَدِمَاءَهُمْ.

3427. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Nafi' menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Mulaikah, ia berkata, "Aku menulis surat kepada Ibnu Abbas. Lalu ia pun mengirimkan surat balasan yang isinya: sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya sumpah diperuntukkan bagi terdakwa, dan jika manusia diterima dakwaannya niscaya semua manusia akan bebas mengklaim harta manusia lain dan*

3426 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3036 dan merupakan perpanjangan dari hadits no. 3342.

darah mereka."[3427]

٣٤٢٨. حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ حَدَّثَنَا عَطَاءٌ الْعَطَّارُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّجُلِ يَأْتِي امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، قَالَ: يَتَصَدَّقُ بِدِينَارٍ فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَنِصْفِ دِينَارٍ.

3428. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Atha' Al Aththar menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW tentang seorang suami yang menyetubuhi istrinya yang sedang haid, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Hendaknya ia bersedekah dengan satu dinar. Jika tidak mampu, maka dengan setengah dinar.*"[3428]

٣٤٢٩. حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ وَعَفَّانُ قَالاَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ أَبِي جَمْرَةَ قَالَ عَفَّانُ قَالَ أَخْبَرَنَا أَبُو جَمْرَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ ثَلاَثَ عَشْرَةَ سَنَةً، وَبِالْمَدِينَةِ عَشْرًا يُوحَى إِلَيْهِ، وَمَاتَ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ سَنَةً.

3429. Abu Kamil dan Affan menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata, Hammad menceritakan kepada kami, dari Abu Jamrah. Affan berkata, Abu Jamrah mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dulu Rasulullah SAW menetap di Makkah selama tiga belas tahun, dan di Madinah sepuluh tahun, selama itu juga wahyu turun kepada beliau. Dan, wafat pada saat beliau berusia enam puluh tiga tahun."[3429]

[3427] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3036, dan merupakan perpanjangan dari hadits no. 3342.

[3428] Sanadnya Lemah sekali, disebabkan lemahnya perawi yang bernama Atha' Al Aththar. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3301, 3789. Lihat juga hadits no. 3145.

[3429] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2242. Lihat juga hadits no. 2680 dan 3380.

٣٤٣٠. حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ وَيُونُسُ قَالاَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ إِلَى جِذْعٍ، فَلَمَّا صُنِعَ الْمِنْبَرُ فَتَحَوَّلَ إِلَيْهِ، حَنَّ الْجِذْعُ، فَأَتَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحْتَضَنَهُ، فَسَكَنَ، وَقَالَ: لَوْ لَمْ أَحْتَضِنْهُ لَحَنَّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

3430. Abu Kamil dan Yunus menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Hammad menceritakan kepada kami, dari Ammar bin Abu Ammar, dari Ibnu Abbas, bahwa dulu Nabi SAW pernah berkhutbah —dengan bersandar— kepada batang pohon. Maka ketika mimbar masjid telah dibuat, Rasulullah SAW berkhutbah di atasnya, lalu menangislah batang pohon. Kemudian Rasulullah mendatanginya dan mengelus-ngelusnya, hingga ia tenanglah. Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya aku tidak mengelusnya, niscaya ia akan menangis sampai hari kiamat.*"[3430]

٣٤٣١. حَدَّثَنَا يُونُسُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ مِثْلَهُ.

3431. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, dari Tsabit, dari Anas, dengan redaksi sepertinya.[3431]

٣٤٣٢. حَدَّثَنَاه الْخُزَاعِيُّ قَالَ أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَعَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

3432. Al Khuza'i menceritakan kepada kami, ia berkata, Hammad

---

[3430] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2232,2237,2400, dan 2401.

[3431] Sanadnya *shahih.* Hadits ini berasal dari Musnad Anas dan Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2237, dan makna hadits ini seperti hadits sebelumnya.

bin Salamah mengabarkan kepada kami, dari Ammar bin Abu Ammar, dari Ibnu Abbas, dari Tsabit, dari Anas, bahwa dulu Nabi SAW pernah berkhutbah —dengan bersandar— kepada batang pohon kurma, kemudian ia menyebutkan maknanya.[3432]

٣٤٣٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ هِشَامٍ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: تَعَرَّقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَظْمًا ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَمَسَّ مَاءً.

3433. Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Hasyim, dari Ibnu Sirin, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW memakan daging yang ada tulangnya, kemudian shalat tanpa berwudhu sebelumnya."[3433]

٣٤٣٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: {فَإِنْ جَاءُوكَ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ وَإِنْ تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَنْ يَضُرُّوكَ شَيْئًا وَإِنْ حَكَمْتَ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ} قَالَ: كَانَ بَنُو النَّضِيرِ إِذَا قَتَلُوا قَتِيلاً مِنْ بَنِي قُرَيْظَةَ أَدَّوْا إِلَيْهِمْ نِصْفَ الدِّيَةِ، وَإِذَا قَتَلَ بَنُو قُرَيْظَةَ مِنْ بَنِي النَّضِيرِ قَتِيلاً أَدَّوْا إِلَيْهِمُ الدِّيَةَ كَامِلَةً، فَسَوَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمُ الدِّيَةَ [كَامِلَةً]

3434. Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, dari Daud bin Hushain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, berkenaan dengan firman Allah *Azza wa Jalla*, "*Jika mereka (orang-*

[3432] Sanadnya *shahih*. Hadits ini berasal dari Musnad Anas dan Ibnu Abbas, dengan makna hadits sebelumnya.

[3433] Sanadnya *shahih*. Hisyam adalah Ibnu Hisan. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3403.

orang yahudi) datang kepadamu —untuk meminta putusan—, maka putuskanlah —perkara itu— di antara mereka. Jika kamu berpaling dari mereka, maka mereka tidak akan dapat memberi mudhorat kepadamu sedikitpun. Dan jika kamu memutuskan perkara mereka, maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka dengan adil. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil." (Qs. Al Maaidah [5]: 42) Ibnu Abbas berkata, "Dulu Bani Nadhir apabila membunuh seseorang dari Bani Quraizhah, mereka membayar setengah diyat kepada mereka. Dan, apabila Bani Quraizhah yang membunuh salah seorang dari Bani Nadhir, mereka membayar diyat dengan sempurna kepada Bani Nadhir. Kemudian Rasulullah SAW menyamakan diyat di antara mereka [dengan sempurna].""[3434]

٣٤٣٥. حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ شُجَاعٍ حَدَّثَنِي خُصَيْفٌ عَنْ عِكْرِمَةَ وَمُجَاهِدٍ وَعَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ النُّفَسَاءَ وَالْحَائِضَ تَغْتَسِلُ وَتُحْرِمُ وَتَقْضِي الْمَنَاسِكَ كُلَّهَا، غَيْرَ أَنْ لاَ تَطُوفَ بِالْبَيْتِ حَتَّى تَطْهُرَ.

3435. Marwan bin Syuja' menceritakan kepada kami, atau Khushaif menceritakan kepada kami, dari Ikrimah dan Mujahid dan Atha', dari Ibnu Abbas, ia me-*marfu'*-kannya kepada Nabi SAW, "*Sesungguhnya para wanita yang nifas dan haid, mandi dan berihram dan menyelesaikan manasik secara keseluruhan, hanya saja ia tidak*

[3434] Sanadnya *shahih*. Hadits ini disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya (3:160), dari Tafsir Ath-Thabari. Dari jalur Yunus bin Bakir, dari Muhammad bin Ishaq. Kemudian ia berkata, "Dan diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud, dan An-Nasa'i dari hadits Ibnu Ishaq dengan riwayat yang semisalnya." Kemudian ia menyebutkan dari Ath-Thabari juga dari jalur Ubaidullah bin Musa, dari Ali bin Shalih, dari Samak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, An-Nasa'i, Ibnu Hibban dan Al Hakim dalam Al Mustadrak dari hadits Ubaidullah bin Musa dengan riwayat yang semisalnya." Dan ini juga Sanadnya *shahih*. Dan, telah lewat maknanya secara panjang lebar dalam hadits no. 2212 dari jalur Abu Ziyad, dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas dengan sempurna. Tambahan dari ك.

thawaf di Baitullah hingga suci."[3435]

٣٤٣٦. حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْجُدُ فِي {ص}.

3436. Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dulu Nabi SAW sujud pada —saat membaca— surah Shad."[3436]

٣٤٣٧. حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ أَخْبَرَنَا رِشْدِينُ بْنُ كُرَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَخَذَنِي فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ، قَالَ: وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَأَنَا يَوْمَئِذٍ ابْنُ عَشْرِ سِنِينَ.

3437. Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Risydin bin Kuraib mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku pernah shalat bersama Rasulullah SAW, aku berdiri di samping kirinya, kemudian Rasulullah SAW memutarku dan memberdirikanku di samping kanannya." Ibnu Abbas melanjutkan, "Pada saat itu aku berumur sepuluh tahun."[3437]

٣٤٣٨. حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ: دُعِينَا إِلَى

[3435] Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 1990, 3265. Lihat juga Kitab Nasbur Rayah (3:89-90).

[3436] Sanadnya *shahih*. Ibnu Fudhail adalah Muhammad bin Fudhail bin Ghazwan. Laits adalah Ibnu Abi Sulaim. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3387.

[3437] Sanadnya *dha'if*. Karena lemahnya perawi yang bernama Risydin bin Kuraib. Yang semakna dengan hadits ini telah lalu penyebutannya secara panjang lebar dan ringkas, berulang kali dengan sanad-sanadnya yang *shahih*. Yang terakhir adalah hadits no. 3372. Dan, yang sejenis dengannya telah berlalu dengan sanad *shahih* pada hadits no. 3389.

طَعَامٍ، وَفِينَا سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ ومِقْسَمٌ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَلَمَّا وُضِعَ الطَّعَامُ قَالَ سَعِيدٌ: كُلُّكُمْ بَلَغَهُ مَا قِيلَ فِي الطَّعَامِ؟ قَالَ مِقْسَمٌ: حَدِّثْ يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ مَنْ لَمْ يَكُنْ يَسْمَعُ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وُضِعَ الطَّعَامُ فَلاَ تَأْكُلُوا مِنْ وَسَطِهِ، فَإِنَّ الْبَرَكَةَ تَنْزِلُ وَسَطَهُ، وَكُلُوا مِنْ حَافَتَيْهِ أَوْ حَافَتَيْهَا.

3438. Umar bin Ubaid menceritakan kepada kami, dari Atha' bin As-Saib, ia berkata, "Kami diundang untuk jamuan makan. Dalam jamuan tersebut terdapat Sa'id bin Jubair dan Miqsam *maula* Ibnu Abbas. Tatkala makanan dihidangkan, Sa'id berkata, "Apakah telah sampai kepada kalian hadits tentang makanan?" Miqsam berkata, "Ceritakanlah kepada kami wahai Abu Abdullah, di antara kami ada yang belum mendengar!" Sa'id berkata: Ibnu Abbas menceritakan kepadaku, Rasulullah SAW telah bersabda, "*Apabila makanan telah dihidangkan, maka janganlah makan dari bagian tengahnya, karena berkah itu turun pada bagian tengahnya. Makanlah dari pinggir-pinggirnya.*"[3438]

٣٤٣٩. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَابْنُ بَكْرٍ قَالاَ أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ طَاوُسًا يُخْبِرُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عُمَرَ: أَنَّهُ شَهِدَ قَضَاءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ، فَجَاءَ حَمَلُ بْنُ مَالِكِ بْنِ النَّابِغَةِ، فَقَالَ: كُنْتُ بَيْنَ امْرَأَتَيْنِ، فَضَرَبَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى بِمِسْطَحٍ فَقَتَلَتْهَا وَجَنِينَهَا، فَقَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنِينِهَا بِغُرَّةٍ عَبْدٍ،

3438 Sanadnya paling rendah berderajat *hasan*. Aku tidak menemukan riwayat yang menunjukkan bahwa Amr bin Ubaid At-Thanafisi mendengar dari Atha' bin As-Sa'ib sebelum hafalannya kacau. Dan, yang nampak menurut pendapatku bahwa ia mendengar darinya. Dan, diriwayatkan Al Hakim (4:116) dengan hadits yang semisalnya, dari jalur Al Khumaidi, dari Sufyan, dari Atha'. Dan, kami telah menunjukkan riwayatnya pada hadits no. 2439. Lihat pula hadits no. 2730, 3190 dan 3213.

وَأَنْ تُقْتَلَ، فَقُلْتُ لِعَمْرٍو: أَخْبَرَنِي ابْنُ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ كَذَا وَكَذَا؟ فَقَالَ: لَقَدْ شَكَّكْتَنِي، قَالَ ابْنُ بَكْرٍ: كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ امْرَأَتَيَّ، فَضَرَبَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى.

3439. Abdur-razzaq dan Ibnu Bakar menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata: Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku, bahwa ia mendengar Thawus mengabarkan dari Ibnu Abbas, dari Ibnu Umar, bahwa ia menyaksikan Rasulullah SAW memberi keputusan dalam satu masalah. Kemudian Hamal bin Malik bin An-Nabighah datang dan berkata, "Aku pernah berada di antara dua orang wanita, lalu salah satu wanita memukul yang lainnya dengan tongkat penyangga kemah sehingga membuatnya terbunuh dan janinnya. Kemudian Nabi SAW memutuskan membayar budak putih sebagai diyat untuk janinnya atau dibunuh." Kemudian Aku berkata kepada Amr, "Ibnu Thawus mengabarkan kepadaku, dari ayahnya, begini, dan begini?" Maka ia berkata, "Engkau telah membuatku ragu." Ibnu Bakar berkata, "Aku berada di antara dua orang istriku, kemudian salah satunya memukul yang lain."[3439]

[3439] Sanadnya *shahih.* Hadits tersebut berasal dari *Musnad Hamal bin Malik bin An-Nabighah*, dan akan datang dalam musnadnya, dari Abdur-razzaq, dari Ibnu Juraij, hadits no. 16798. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud (4:317), Ibnu Majah (2:73-74), keduanya dari jalur Abu Isham, dari Ibnu Juraij. Al Munzhiri berkata, "An-Nasa'i dan Ibnu Majah juga telah meriwayatkannya. Perkataan, "Dan, dibunuh" tidak disebutkan pada selain riwayat ini. Dan, telah diriwayatkan dari Ibnu Dinar bahwa ia ragu-ragu apakah wanita dibunuh akibat membunuh seorang wanita." An-Nasa'i tidak meriwayatkan seperti ini, dan riwayatnya akan kami sebutkan nanti. Sementara Al Mundziri menunjukkan keraguan Ibnu Dinar pada riwayat yang ada di musnad ini. Ibnu Juraij berkata kepada Amr bin Dinar, "Ibnu Thawus mengabarkan kepadaku, dari ayahnya, begini dan begini. ia berkata, 'Engkau telah membuatku ragu." Dan, yang tampak adalah keraguan ini memang berasal darinya disebabkan oleh berita Amar. Maka dalam kesempatan yang lain ia meriwayatkan hadits ini tanpa ada kekeliruan yang ia ragukan. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Hakim (3: 575) dari jalur Abdur-razzaq, dari Sufyan bin Uyainah, dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam As-Syafi'i dalam *Ar-Risalah* (no. 1174 dengan syarah kami) dari Sufyan, dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Thawus, dari Thawus, bahwa Umar" (sampai akhir hadits) dan ia tidak menyebutkan Ibnu Abbas. Abu Daud juga meriwayatkan (4: 317) dari jalur Sufyan. Dan, An-Nasa'i secara ringkas, dari jalur Hammad. Keduanya

٣٤٤٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنَا عَطَاءٌ الْخُرَاسَانِيُّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ خِذَامًا أَبَا وَدِيعَةَ أَنْكَحَ ابْنَتَهُ رَجُلًا، فَأَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاشْتَكَتْ إِلَيْهِ أَنَّهَا أُنْكِحَتْ وَهِيَ كَارِهَةٌ، فَانْتَزَعَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَوْجِهَا، وَقَالَ: لاَ تُكْرِهُوهُنَّ، قَالَ: فَنَكَحَتْ بَعْدَ ذَلِكَ أَبَا لُبَابَةَ الأَنْصَارِيَّ وَكَانَتْ ثَيِّبًا.

3440. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata, Atha' Al Khurasani mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Abbas, bahwa Khidzam Abu Wadi'ah menikahkan putrinya dengan seorang lelaki, kemudian putrinya tersebut datang kepada Nabi SAW dan melapor kepada beliau, bahwa ia telah dinikahkan oleh ayahnya, sedangkan ia tidak suka. Maka Rasulullah SAW memisahkannya dari suaminya, seraya bersabda, "*Janganlah kalian memaksa para anak gadis.*" Ia berkata, "Setelah itu putri Khidzam dinikahkan dengan Abu Lubabah Al Anshari dalam keadaan janda."[3440]

---

dari Amr bin Dinar, dari Thawus secara *mursal* Adapun asal cerita ini adalah telah valid dari Abu Hurairah dalam *Shahih Al Bukhari dan Muslim* dan yang lainnya. Dan, juga diriwayatkan dari selain Abu Hurairah. Lihat *Aun Al Ma'bud* (4: 316-318). *Al misthah* adalah sebuah tiang dari tiang tenda. Ibnu Al Atsir berkata, "*Al ghurrah* adalah budak laki-laki atau budak wanita itu sendiri. Al ghurrah aslinya adalah warna putih yang ada pada wajah kuda. Abu Umar bin Al Ala' berkata, "*Al ghurrah* adalah budak laki-laki berkulit putih atau budak wanita berkulit putih, dinamakan *ghurrah* karena warnanya yang putih. Tidak diterima diyat budak laki-laki hitam dan budak wanita hitam. Sementara para ahli fikih tidak menjadikannya sarat. *Ghurrah* menurut mereka adalah sesuatu yang nilainya mencapai seperduapuluh diyat dari budak laki-laki dan budak wanita. *Al-Ghurrah* ini diwajibkan untuk diyat janin yang keluar dalam keadaan meninggal. Adapun jika ia keluar dalam keadaan hidup, kemudian meninggal, maka diyatnya dibayar penuh.

3440 Sanadnya *dha'if*. Karena sanadnya terputus. Sesungguhnya Atha' Al Khurasani tidak mendengar dari Ibnu Abbas. Seperti yang kami katakan pada hadits no. 2840. Dan asal kisah ini adalah *shahih*. Imam Malik telah meriwayatkan dalam *Al Muwathta'* (2:69) dari hadits Khonsa' binti Khidzam. Imam Al Bukhari juga meriwayatkannya (9: 166-169) dari jalur Malik. Dan akan datang juga pada *Musnad Khansa'*, dari jalur Malik dan lainnya (6:328-329). Dan, riwayat yang disebutkan disini telah disebutkan oleh Al Hafizh dalam *Al Fath* (6:168) dari Abdur-razzaq, aku mengira ia telah menukilnya dari pengarangnya, dan ia

٣٤٤١. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ حَدَّثَنِي عَطَاءٌ الْخُرَاسَانِيُّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، نَحْوَهُ، وَزَادَ: ثُمَّ جَاءَتْهُ بَعْدُ فَأَخْبَرَتْهُ أَنْ قَدْ مَسَّهَا، فَمَنَعَهَا أَنْ تَرْجِعَ إِلَى زَوْجِهَا الأَوَّلِ، وَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ إِيمَانُهُ أَنْ يُحِلَّهَا لِرِفَاعَةَ فَلاَ يَتِمَّ لَهُ نِكَاحُهَا مَرَّةً أُخْرَى، ثُمَّ أَتَتْ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ فِي خِلاَفَتِهِمَا، فَمَنَعَاهَا كِلاَهُمَا.

3441. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata, Atha' Al Khurasani menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abbas, dengan redaksi serupa dengannya. Dan, ditambahkan, "Kemudian ia mendatanginya setelah itu, lalu wanita itu mengabarinya bahwa suaminya telah menggaulinya, kemudian ia melarangnya untuk rujuk kepada suaminya yang pertama. Dan, ia berkata, "Ya Allah, jika keinginannya (menikahi wanita tersebut) agar halal dinikahi oleh Rifa'ah maka nikahnya yang kedua tidak sah." Kemudian wanita itu mendatangi Abu Bakar dan Umar pada masa kekhilafahan mereka, lalu keduanya melarangnya rujuk kepada suaminya yang pertama."[3441]

---

tidak menggunakan huruf خ dan ذ mengikuti *wazan* "Kitab" dan kuatkan oleh Al Hafizh dalam *Al Fath* dan diikuti oleh Asy-Syuyuthi dalam syarah *Al Muwaththa'* dengan huruf د. Dan, yang benar dengan huruf ذ. Dan, hal tersebut telah valid di dalam *Al Ushul Ash-Shahihah* dari *Shahih Al Bukhari* dalam penulisan dengan bahasa Yunani yang diterbitkan di Bulaq (7:18). Dalam lembarannya tertulis dengan benar menurutku. Oleh karena itu Al Qasthalani menguatkannya (8:44) ia telah men-*dhabit*-kannya dalam bahasa Yunani yaitu "Khidzam bin Khalid" julukannya adalah Abu Wadi'ah. Ada yang mengatakan ia adalah Khidzam bin Wadi'ah. Al Hafizh berkata dalam *Al Fath,* "Dan yang benar nama ayahnya adalah Khalid, sementara Wadi'ah adalah nama kakeknya, menurut perasaanku."

3441 Sanadnya *dha'if.* Karena sanadnya terputus seperti riwayat sebelumnya, sebagai penguat baginya. Sesungguhnya yang menginginkan untuk rujuk kepada suaminya, Rifa'ah, ia adalah Tamimah binti Wahhab, sementara dalam riwayat Malik dalam *Al Muwaththa'* (2: 66) dan ada yang ada mengatakan selain wanita itu. Lihat biografi Rifa'ah bin Samual Al Qurazhi dalam Al Ishabah (2: 210-211). Dan, telah lewat kisah yang lain, yaitu kisah Al Ghumaisha' atau Ar-Rumaisha' yang ingin rujuk kepadanya suaminya yang pertama seperti dalam hadits 1837. Pengarang kitab *Majma' Az-Zawaid* (4: 276) Demikianlah yang

٣٤٤٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ الأَحْوَلُ أَنَّ طَاوُسًا أَخْبَرَهُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ بِإِنْسَانٍ يَقُودُ إِنْسَانًا بِخِزَامَةٍ فِي أَنْفِهِ، فَقَطَعَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَقُودَهُ بِيَدِهِ.

3442. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata, Sulaiman Al Ahwal mengabarkan kepadaku, bahwa Thawus mengabarinya, dari Ibnu Abbas, bahwa ketika Rasulullah SAW thawaf di Ka'bah, ia melewati seseorang yang menggeret orang dengan tali di hidungnya. Kemudian Nabi SAW memutus tali tersebut dengan tangannya, dan menyuruhnya untuk membimbingnya dengan tangannya.[3442]

٣٤٤٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ الأَحْوَلُ أَنَّ طَاوُسًا أَخْبَرَهُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ بِإِنْسَانٍ قَدْ رَبَطَ يَدَهُ إِلَى إِنْسَانٍ آخَرَ بِسَيْرٍ أَوْ بِخَيْطٍ أَوْ بِشَيْءٍ غَيْرِ ذَلِكَ، فَقَطَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ، ثُمَّ قَالَ: قُدْهُ بِيَدِهِ.

3443. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata, Sulaiman Al Ahwal mengabarkan bahwa Thawus mengabarkannya dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW ketika sedang thawaf di Ka'bah, ia melewati seorang yang tangannya terikat kepada orang lain dengan tali dari kulit, atau benang ataupun yang lainnya, maka Rasulullah SAW memutuskan dengan tangannya,

---

diriwayatkan oleh Ahmad, dan perkataannya yang semisal tidak menyebutkan yang sesuai dengan sebelumnya. Dan, aku tidak mengetahui terhadap yang mana ia menyandarkannya. Dan, Allah-lah Yang Maha tahu. Dan para perawinya adalah perawi yang *shahih*.

3442 Sanadnya *shahih*. Al Khidzamah adalah tali dari besi atau serabut yang dipasang pada salah satu lubang hidung unta.

kemudian bersabda, "*Bimbinglah ia dengan tangannya.*"[3443]

٣٤٤٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ زِيَادِ بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَفَرٍ يَرْمُونَ، فَقَالَ: رَمْيًا بَنِي إِسْمَاعِيلَ، فَإِنَّ أَبَاكُمْ كَانَ رَامِيًا.

3444. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Ziad bin Hushain, dari Abu Al 'Aliyah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah melewati sekolompok orang yang melempar jumrah, kemudian beliau bersabda, '*Melemparlah! Wahai keturunan Ismail, sesungguhnya bapak kalian dulu juga melempar*'."[3444]

٣٤٤٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، فَقَالَ: وَلَقَدْ سَمِعْتُ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَجِيءُ الْمَقْتُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ آخِذًا رَأْسَهُ، إِمَّا قَالَ: بِشِمَالِهِ وَإِمَّا بِيَمِينِهِ، تَشْخَبُ أَوْدَاجُهُ، فِي قُبُلِ عَرْشِ الرَّحْمَنِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، يَقُولُ: يَا رَبِّ، سَلْ هَذَا فِيمَ قَتَلَنِي.

3445. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Abdullah, dari Salim bin Abu

---

3443 Sanadnya *shahih*. Hadits ini sama maknanya dengan riwayat sebelumnya dan dengan sanad yang sama. Itu menunjukkan bahwa keduanya adalah dua hadits yang saling menyerupai. Keduanya diriwayatkan oleh Abdur-razzaq dari Abu Juraij. Makna kedua hadist ini adalah tentang memuliakan manusia, hendaknya manusia tidak diperlakukan sama seperti hewan.

3444 Sanadnya *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Hakim (2:94) dari jalur Ishaq bin Ibrahim Ash-Shan'ani dan dari jalur Ahmad bin Hanbal, keduanya dari Abdur-razzaq. Al Hakim berkata, "Hadits *shahih*, menurut syarat Muslim, sementara Muslim tidak meriwayatkan hadits ini dari kedua jalur tersebut." Adz-Dzahabi menyetujuinya. Ibnu Majah juga meriwayatkan (2:98) dari Muhammad bin Yahya, dari Abdur-razzaq.

Al Ja'd, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Ibnu Abbas, kemudian ia menyebutkan suatu hadits." Ia berkata: Aku telah mendengar Nabi kalian SAW bersabda, "*Orang yang dibunuh akan datang pada hari Kiamat dengan memegang kepalanya (orang yang membunuh)*, entah beliau bersabda; *Dengan tangan kiri atau tangan kanan (perawi ragu-ragu) urat-urat lehernya tertarik, di hadapan 'Arsy Ar-Rahman Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi, orang yang dibunuh itu berkata, 'Wahai Rabb, Tanyakanlah orang ini, karena apa ia membunuhku'.*"[3445]

٣٤٤٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: بَلَغَنِي أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَجَدَ رُئِيَ بَيَاضُ إِبْطَيْهِ.

3446. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Mansur, dari Ibrahim, ia berkata, "Telah sampai kepadaku bahwa Nabi SAW apabila sujud, tampak putih kedua ketiak beliau."[3446]

٣٤٤٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ التَّمِيمِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، مِثْلَ ذَلِكَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3447. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari At-Tamimi, dari Ibnu Abbas, seperti hadits itu, dari Nabi SAW.[3447]

٣٤٤٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ لَيْثٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا، وَيَسِّرُوا وَلَا

[3445] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2142. Lihat juga hadits no. 1941.

[3446] Sanadnya *dha'if*. Karena ia *mursal*. Sesungguhnya Ibrahim An-Nakha'I dari kalangan Tabiut Tabi'in. Hanya saja Ahmad meriwayatkannya di sini dalam rangka meriwayatkan hadits Ibnu Abbas yang semisal, setelahnya.

[3447] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3414.

تُعَسِّرُوا، وَإِذَا غَضِبْتَ فَاسْكُتْ، وَإِذَا غَضِبْتَ فَاسْكُتْ.

3448. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Laits, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ajarilah mereka, mudahkanlah mereka, jangan kalian persulit mereka. Bila engkau marah, maka diamlah. Dan, jika engkau marah, maka diamlah.*"[3448]

٣٤٤٩. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا لِي عَهْدٌ بِأَهْلِي مُنْذُ عَفَارِ النَّخْلِ، أَوْ عَقَارِه، قَالَ: وَعَفَارُ النَّخْلِ أَوْ عَقَارِهَا: أَنَّهَا كَانَتْ تُؤَبَّرُ ثُمَّ تُعفَرُ أَوْ تُعْفَرُ أَرْبَعِينَ يَوْمًا لاَ تُسْقَى بَعْدَ الإِبَارِ، قَالَ: فَوَجَدْتُ رَجُلاً مَعَ امْرَأَتِي، وَكَانَ زَوْجُهَا مُصْفَرًّا حَمْشًا سَبْطَ الشَّعْرِ، وَالَّذِي رُمِيَتْ بِهِ رَجُلٌ خَدْلٌ إِلَى السَّوَادِ جَعْدٌ قَطَطٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُمَّ بَيِّنْ اللَّهُمَّ بَيِّنْ، ثُمَّ لاَعَنَ بَيْنَهُمَا، فَجَاءَتْ بِوَلَدٍ يُشْبِهُ الَّذِي رُمِيَتْ بِهِ.

3449. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Ibnu Abbas, bahwa seorang laki-laki mendatangi Rasulullah SAW seraya berkata, "Aku tidak mempunyai ikatan lagi (tidak menyetubuhi) dengan istriku sejak pohon kurma diserbuki atau dikawinkan" Ibnu Abbas berkata, "Penyerbukan pohon kurma atau pengawinannya adalah empat puluh hari, ia tidak disiram setelah diairi. Laki-laki itu berkata, "Kemudian aku dapatkan istriku bersama laki-laki lain. Suami laki-laki itu berkulit kekuning-kuningan, berbetis kecil dan berambut lurus sedangkan laki-laki yang dituduh berzina dengan istrinya, berkulit hitam, dan berambut keriting.

[3448] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2556 dengan sanad yang sama.

Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, terangkanlah perkara ini. Ya Allah, terangkanlah perkara ini.*" Kemudian Rasulullah SAW meminta keduanya untuk melaksanakan li'an. Kemudian lahirlah (dari wanita tersebut) bayi yang mirip dengan laki-laki yang dituduh berzina." [3449]

٣٤٥٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِوُضُوءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَدَعَا بِمَاءٍ فَجَعَلَ يَغْرِفُ بِيَدِهِ الْيُمْنَى ثُمَّ يَصُبُّ عَلَى الْيُسْرَى.

3450. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Atha' bin Yasar, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Maukah engkau aku kabarkan cara Rasulullah SAW berwudhu?" Kemudian ia meminta air wudhu, kemudian ia menciduk air dengan tangan kanan, lalu menuangkannya ke tangan kiri.[3450]

٣٤٥١. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ سُمَيْعٍ الزَّيَّاتِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: كُنْتُ قُمْتُ إِلَى جَنْبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى شِمَالِهِ، فَأَدَارَنِي فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ.

3451. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Sumai' Az-Ziat, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku pernah berdiri di samping kiri Rasulullah SAW, kemudian beliau memutar tubuhku ke sebelah kanannya."[3451]

٣٤٥٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ

[3449] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3360.
[3450] Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 2416.
[3451] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 3359, dan ringkasan dari hadits no. 3437, serta pengulangan dari hadits no. 2326.

بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ لِمَيْمُونَةَ مَيْتَةٍ، فَقَالَ: أَلاَ اسْتَمْتَعْتُمْ بِإِهَابِهَا؟ قَالُوا: وَكَيْفَ وَهِيَ مَيْتَةٌ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا حُرِّمَ لَحْمُهَا، قَالَ مَعْمَرٌ: وَكَانَ الزُّهْرِيُّ يُنْكِرُ الدِّبَاغَ، وَيَقُولُ: يُسْتَمْتَعُ بِهَا عَلَى كُلِّ حَالٍ.

3452. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah melewati seekor kambing milik Maimunah yang telah mati. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Tidakkah kalian memanfaatkan kulitnya.*' Mereka menjawab, 'Bagaimana kami memanfaatkan kulitnya, sedangkan —kambing itu— sudah mati?' maka Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya yang diharamkan adalah dagingnya.*" Ma'mar berkata, "Dulu Az-Zuhri mengingkari menyamak kulit binatang, setelah itu ia berkata, 'Setiap kulit yang telah disamak dapat dimanfaatkan dalam segala kondisi'."[3452]

٣٤٥٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: تَوَضَّأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ احْتَزَّ مِنْ كَتِفٍ فَأَكَلَ، ثُمَّ مَضَى إِلَى الصَّلاَةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

3453. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Atha' bin Yasar, bahwa ia telah mendengar Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW pernah berwudhu, kemudian beliau disuguhi daging, lalu beliau pun memakannya. Kemudian beliau berangkat shalat, dan tidak berwudhu —lagi—." [3453]

[3452] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2369. Lihat juga hadits no. 3028 dan 3052.

[3453] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 3433.

٣٤٥٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ، وَعَبْدُ الأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جِئْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، أَوْ قَالَ: يَوْمَ الْفَتْحِ، وَهُوَ يُصَلِّي، أَنَا وَالْفَضْلُ مُرْتَدِفَانِ عَلَى أَتَانٍ، فَقَطَعْنَا الصَّفَّ، وَنَزَلْنَا عَنْهَا، ثُمَّ دَخَلْنَا الصَّفَّ، وَالأَتَانُ تَمُرُّ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ، لَمْ تَقْطَعْ صَلاَتَهُمْ، وَقَالَ عَبْدُ الأَعْلَى: كُنْتُ رَدِيفَ الْفَضْلِ عَلَى أَتَانٍ، فَجِئْنَا وَنَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ بِمِنًى.

3454. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami. Dan, Abdul A'la dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku mendatangi Nabi SAW saat Haji Wada', atau ia berkata; Pada saat pembebasan kota Makkah. Saat itu Rasulullah SAW sedang shalat, sementara aku dan Al Fadhl berboncengan di atas seekor keledai. Kami pun memutus shaf shalat dan turun dari keledai. Kemudian kami memasuki shaf, sementara keledai kami berjalan di depan orang-orang yang shalat. Mereka tidak menghentikan shalat mereka." Abdul A'la berkata, "Dulu aku pernah dibonceng di belakang Al Fadhl yang mengendarai seekor keledai. Kami datang saat Nabi SAW sedang shalat bersama orang-orang di Mina."[3454]

٣٤٥٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا رَأَى الصُّوَرَ فِي الْبَيْتِ، يَعْنِي: الْكَعْبَةَ، لَمْ يَدْخُلْ، وَأَمَرَ بِهَا فَمُحِيَتْ، وَرَأَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ بِأَيْدِيهِمَا الأَزْلاَمُ، فَقَالَ: قَاتَلَهُمُ اللهُ! وَاللهِ مَا اسْتَقْسَمَا بِالأَزْلاَمِ قَطُّ.

3455. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar

[3454] Kedua sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 3185.

menceritakan kepada kami, dari Ayub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW ketika melihat patung di Ka'bah, beliau tidak masuk. Kemudian beliau memerintahkan untuk dibuang, maka patung itu pun dibuang. Beliau juga melihat patung Nabi Ibrahim dan Ismail yang memegang dadu, maka beliau pun bersabda, "*Semoga Allah membinasakan mereka. Demi Allah, mereka berdua tidak pernah sekalipun mengundi dengan anak panah.*"[3455]

٣٤٥٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ، فِي تَاسِعَةٍ تَبْقَى، أَوْ خَامِسَةٍ تَبْقَى، أَوْ سَابِعَةٍ تَبْقَى.

3456. Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "*Carilah ia (Lailatul Qadr) pada sepuluh malam terakhir, pada sembilan malam tersisa, atau lima malam tersisa atau tujuh malam tersisa.*"[3456]

٣٤٥٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: حَجَمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدٌ لِبَنِي بَيَاضَةَ، وَأَعْطَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْرَهُ، وَلَوْ كَانَ حَرَامًا لَمْ يُعْطِهِ، قَالَ: وَأَمَرَ مَوَالِيَهُ أَنْ يُخَفِّفُوا عَنْهُ بَعْضَ خَرَاجِهِ.

3457. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Ashim Al Ahwal, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW dibekam oleh seorang budak dari Bani Bayadhah, lalu beliau SAW memberinya upah. Andaikata hal itu haram, tentu beliau tidak memberinya." Ia berkata, "Lalu beliau memerintahkan para pemiliknya untuk meringankan sebagian

[3455] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3093.

[3456] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3401.

selorannya."[3457]

٣٤٥٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ وَأَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُخَنَّثَ مِنَ الرِّجَالِ، وَالْمُتَرَجِّلاَتِ مِنْ النِّسَاءِ.

3458. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir dan Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat para lelaki yang menyerupai para wanita dan para wanita yang menyerupai laki-laki."[3458]

٣٤٥٩. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كُنْتُ فِي بَيْتِ مَيْمُونَةَ، فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ، فَقُمْتُ مَعَهُ عَلَى يَسَارِهِ، فَأَخَذَ بِيَدِي فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ، ثُمَّ صَلَّى ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً حَزَرْتُ قَدْرَ قِيَامِهِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ قَدْرَ {يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ}.

3459. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Ibnu Thawus, dari Ikrimah bin Khalid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku berada di rumah Maimunah, lalu Nabi SAW melakukan shalat malam, lantas aku berdiri di sebelah kirinya, lalu beliau memegangku dengan kedua tangannya lantas menarikku ke sebelah kanannya. Kemudian beliau shalat tiga belas raka'at, aku masih ingat ukuran berdirinya pada setiap raka'atnya selama bacaan surah *Ya Ayyuhal Muzzammil*."[3459]

[3457] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3087 dan perpanjangan dari hadits no. 3286.

[3458] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3151.

[3459] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits 3451. lihat, hadits no. 3372.

٣٤٦٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ إِلَى مَكَّةَ، فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، فَصَامَ حَتَّى مَرَّ بِغَدِيرٍ فِي الطَّرِيقِ، وَذَلِكَ فِي نَحْرِ الظَّهِيرَةِ، قَالَ: فَعَطِشَ النَّاسُ وَجَعَلُوا يَمُدُّونَ أَعْنَاقَهُمْ وَتَتُوقُ أَنْفُسُهُمْ إِلَيْهِ، قَالَ: فَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَدَحٍ فِيهِ مَاءٌ، فَأَمْسَكَهُ عَلَى يَدِهِ حَتَّى رَآهُ النَّاسُ، ثُمَّ شَرِبَ، فَشَرِبَ النَّاسُ.

3460. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pada tahun penaklukan beliau berangkat menuju kota Makkah di bulan Ramadhan, lalu beliau berpuasa hingga melewati sungai di perjalanan, dan itu ketika matahari sedang terik-teriknya." Ia berkata, "Lalu orang-orang (yang ikut rombongan) merasa haus lantas mendongakkan leher-leher mereka. Jiwa mereka sangat menginginkannya." Ia berkata, "Lalu Rasulullah SAW meminta disediakan wadah besar berisi air, lantas memegangnya dengan tangannya hingga orang-orang melihatnya, kemudian beliau minum lalu orang-orang pun ikut minum."[3460]

٣٤٦١. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَابْنُ بَكْرٍ قَالَ أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ سَمِعْتُ عَطَاءً قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ ابْنُ بَكْرٍ: ثُمَّ سَمِعْتُهُ بَعْدُ، يَعْنِي عَطَاءً، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: كَانَتْ شَاةٌ أَوْ دَاجِنَةٌ لِإِحْدَى نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَاتَتْ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلَّا اسْتَمْتَعْتُمْ بِإِهَابِهَا، أَوْ مَسْكِهَا.

3461. Abdur-razzaq dan Ibnu Bakar menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata, aku

[3460] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits 3089, 3279.

mendengar Atha' berkata, aku mendengar Ibnu Abbas. Ibnu Bakar berkata, "Kemudian aku mendengarnya setelah itu, yakni Atha', ia berkata, aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Pernah seekor kambing atau unggas milik seorang isteri Nabi SAW mati, lalu Nabi SAW bersabda, *'Kenapa tidak kalian nikmati (gunakan) jangatnya.'* Atau *'kulitnya.'*"[3461]

٣٤٦٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ وَرَوْحٌ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي خُصَيْفٌ أَنَّ مِقْسَمًا مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ، قَالَ: أَنَا عِنْدَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حِينَ سَأَلَهُ سَعْدٌ وَابْنُ عُمَرَ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ؟ فَقَضَى عُمَرُ لِسَعْدٍ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَقُلْتُ: يَا سَعْدُ، قَدْ عَلِمْنَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، وَلَكِنْ أَقَبْلَ الْمَائِدَةِ، أَمْ بَعْدَهَا؟ قَالَ: فَقَالَ رَوْحٌ: أَوْ بَعْدَهَا، قَالَ: لاَ يُخْبِرُكَ أَحَدٌ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ عَلَيْهِمَا بَعْدَمَا أُنْزِلَتْ الْمَائِدَةُ، فَسَكَتَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

3462. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami. Rauh berkata, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, ia berkata, Khushaif mengabarkan kepadaku bahwa Miqsam, *Maula* Abdullah bin Al Harts bin Naufal mengabarkan kepadanya bahwa Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya, ia berkata, "Aku

---

[3461] Sanadnya *shahih. Hadits* ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3452. Ucapannya di atas: Ibnu Bakar berkata, "Kemudian aku mendengarnya setelah itu; yakni Atha'; bukan seperti yang terkesan dari makna zhahirnya bahwa Muhammad bin Bakar mendengarnya dari Atha' sebab hal ini mustahil." Ucapannya, "Yakni Atha'"merupakan keterangan atas perkataan "Kemudian aku mendengarnya setelah itu," yakni bahwa Abdur-razzaq meriwayatkan dari Ibnu Juraij. Ia berkata, "Aku mendengar Atha'." Ibnu Bakar meriwayatkan dari Ibnu Juraij bahwa ia berkata, 'Kemudian aku mendengarnya setelah itu', maksudnya: aku mendengar Atha'. Hal itu bisa jadi semula berasal dari Ibnu Juraij dalam redaksi perkataan yang mendorongnya untuk mengungkapkan seperti itu.

berada di sisi Umar ketika Sa'd dan Ibnu Umar bertanya kepadanya mengenai mengusap dua sepatu khuf. Umar memutuskan perkara untuk Sa'd, maka Ibnu Abbas berkata, 'Lalu aku berkata, 'Wahai Sa'd, kamu telah mengetahui bahwa Nabi SAW mengusap kedua khufnya akan tetapi apakah itu sebelum turunnya surah Al Ma'idah atau setelahnya? Ia berkata, Rauh berkata, 'Bukankah setelahnya?' Ia berkata, 'Tidak seorang pun yang mengabarkan kepadamu bahwa Nabi SAW mengusap keduanya setelah turunnya surah Al Ma'idah.' Lantas Umar pun diam.[3462]

٣٤٦٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَابْنُ بَكْرٍ قَالاَ أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ عَطَاءِ بْنِ أَبِي الْخُوَارِ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: بَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ عَرْقًا أَتَاهُ الْمُؤَذِّنُ، فَوَضَعَهُ وَقَامَ إِلَى الصَّلَاةِ، وَلَمْ يَمَسَّ مَاءً.

3463. Abdur-razzaq dan Ibnu Bakar menceritakan kepada kami, ia berkata, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata, Umar bin Atha' bin Abi Al Khuwar, mengabarkan kepadaku, bahwasanya ia mendengar Ibnu Abbas berkata, "Tatkala Rasulullah SAW sedang memakan tulang (yang menyisakan sedikit daging tipis yang enak), tiba-tiba Bilal mengumandangkan adzan, lantas beliau meletakkannya dan pergi memenuhi panggilan shalat dan tidak menyentuh air —lagi—."[3463]

٣٤٦٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَابْنُ بَكْرٍ قَالاَ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ أَنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ:

[3462] Sanadnya *shahih*. Makna serupa telah pada hadits Ibnu Abbas no. 2988. lihat juga: no. 87, 88, 237, 1452, 1459. Al Haitsami menukil di dalam *Majma' Az-Zawa'id* (1: 256) seperti itu dari Ibnu Abbas, lalu ia menisbatkannya kepada Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*. Ia berkata, "Di dalamnya terdapat Ubaid bin Ubaidah At-Tammar. Ibnu Hibban telah menyebutnya di dalam kitabnya *Ats-Tsiqat*, ia berkata, 'Ia suka meriwayatkan hadtis *gharib*.' Ubaid biografinya dimuat dalam kitab *Lisan Al 'Arab*, 4: 120-121.

[3463] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 1994, 3553.

وَرَأَى أَبَا هُرَيْرَةَ يَتَوَضَّأُ، فَقَالَ: أَتَدْرِي مِمَّا أَتَوَضَّأُ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: أَتَوَضَّأُ مِنْ أَثْوَارِ أَقِطٍ أَكَلْتُهَا، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَا أُبَالِي مِمَّا تَوَضَّأْتَ، أَشْهَدُ لَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ كَتِفَ لَحْمٍ ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ وَمَا تَوَضَّأَ، قَالَ: وَسُلَيْمَانُ حَاضِرٌ ذَلِكَ مِنْهُمَا جَمِيعًا.

3464. Abdur-razzaq dan Ibnu Bakar menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata, Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepadaku, bahwa Sulaiman bin Yasar mengabarkan kepadanya bahwa ia mendengar dari Ibnu Abbas: dan melihat Abu Hurairah berwudhu lalu berkata, "Tahukah kamu dari apa aku berwudhu?" Ia berkata, "Tidak." Ia berkata, "Aku berwudhu dari beberapa keping susu yang sudah beku yang aku makan. Ibnu Abbas berkata, "Aku tidak peduli dari apa kamu berwudhu, aku bersaksi, sungguh kamu telah melihat Rasulullah SAW memakan bagian pundak daging kemudian pergi melakukan shalat dan tidak berwudhu lagi." Ia berkata, "Dan, Sulaiman ketika itu hadir. Penuturan ini berasal dari keduanya."[3464]

٣٤٦٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَابْنُ بَكْرٍ قَالاَ أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ قَالَ: عِلْمِي وَالَّذِي يَخْطِرُ عَلَى بَالِي أَنَّ أَبَا الشَّعْثَاءِ أَخْبَرَنِي أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْتَسِلُ بِفَضْلِ مَيْمُونَةَ، قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: وَذَلِكَ أَنِّي سَأَلْتُهُ عَنْ إِخْلاَءِ الْجُنُبَيْنِ جَمِيعًا.

3465. Abdur-razzaq dan Ibnu Bakar menceritakan kepada kami, ia berkata, Amr bin Dinar telah mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Sepengetahuanku dan seperti yang terbetik pada jiwaku bahwa Abu

---

[3464] Sanadnya *shahih*. Muhammad bin Yusuf bin Abdullah bin Yazid Al Kindi Al A'raj seorang perawiya *tsiqah*, ia di-*tsiqah*-kan oleh Ahmad, Ibnu Mu'in, Ibnu Al Madini dan selain mereka. Ia adalah salah seorang syaikh (guru) Imam Malik. Dan, hadits ini diriwayatkan oleh Al Baihaqi, 1: 157-158 sepertinya dari jalur Juraij. Lihat hadits yang lalu dan hadits no. 2377.

Asy-Sya'tsa' mengabarkan kepadaku bahwa Ibnu Abbas mengabarkannya, bahwa Nabi SAW pernah mandi dengan air sisa (kelebihan) Maimunah." Abdur-razzaq berkata, "Dan hal itu aku pertanyakan kepadanya mengenai menyendirinya dua orang yang sedang junub."[3465]

٣٤٦٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَابْنُ بَكْرٍ قَالاَ أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَطَاءٍ: أَيُّ حِينٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ أَنْ أُصَلِّيَ الْعِشَاءَ إِمَامًا أَوْ خِلْوًا؟ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: أَعْتَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً بِالْعِشَاءِ حَتَّى رَقَدَ النَّاسُ، وَاسْتَيْقَظُوا، وَرَقَدُوا وَاسْتَيْقَظُوا، فَقَامَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَالَ: الصَّلاَةَ، قَالَ عَطَاءٌ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَخَرَجَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ الآنَ يَقْطُرُ رَأْسُهُ مَاءً، وَاضِعٌ يَدَهُ عَلَى شِقِّ رَأْسِهِ، فَقَالَ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لأَمَرْتُهُمْ أَنْ يُصَلُّوهَا كَذَلِكَ.

3466. Abdur-razzaq dan Ibnu Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku berkata kepada Atha', "Kapan waktu yang paling baik bagimu agar aku shalat Isya sebagai imam atau pun sendirian?" Ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, 'Suatu malam yang gelap Rasulullah SAW melakukan shalat Isya hingga manusia tidur lalu bangun, lalu tidur lalu bangun lagi. Lantas Umar bin Al Khaththab bangun seraya berkata, 'Shalat!' Atha' berkata, "Ibnu Abbas berkata, 'Lalu Nabi Allah SAW keluar seakan aku melihatnya sekarang meneteskan air ke arah kepalanya, meletakkan tangannya di sebelah kepalanya seraya berkata, *'Andaikata tidak menyusahkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka agar melakukan shalat seperti itu.'* "[3466]

[3465] Sanadnya *shahih.* Dan diriwayatkan oleh Muslim, I:101 dari jalur Muhammad bin Bakar dari Ibnu Juraij. Lihat hadits no. 3120

[3466] Sanadnya *shahih.* Maknanya sudah dibahas sebelumnya secara ringkas pada hadits no. 1926. Di dalamnya kami telah mengisyaratkan riwayat Al Bukhari

٣٤٦٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ وَابْنُ بَكْرٍ قَالَ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ؛ أَنَّ أَبَا الشَّعْثَاءِ أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ، قَالَ: صَلَّيْتُ وَرَاءَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَمَانِيًا جَمِيعًا وَسَبْعًا جَمِيعًا.

3467. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Ibnu Bakar berkata, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata, Amr bin Dinar mengabarkan kepada kami; Bahwa Abu Asy-Sya'tsa' mengabarkan kepadanya bahwa Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya, ia berkata, "Aku pernah shalat di belakang Rasulullah SAW delapan raka'at secara jamak dan tujuh raka'at secara jamak."[3467]

٣٤٦٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ الأَحْوَلُ أَنَّ طَاوُسًا أخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَهَجَّدَ مِنَ اللَّيْلِ، فَذَكَرَ نَحْوَ دُعَاءِ سُفْيَانَ، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: وَعْدُكَ الْحَقُّ، وَقَوْلُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ الْحَقُّ، وَقَالَ: وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ إِلَهِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ.

3468. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata, Sulaiman Al Ahwal mengabarkan kepadaku, Thawus mengabarkannya bahwa ia mendengar Ibnu Abbas berkata, "Bila bertahajjud di malam hari, Nabi SAW..., lalu ia menyebutkan redaksi serupa dengan doa Sufyan, hanya saja redaksinya, '*Wa'dukal haqqu, wa qaulukal haqqu, wa liqa'ukal haqqu (Janji-Mu adalah haq, Ucapan-Mu adalah haq dan pertemuan dengan-Mu adalah haq).*' Dan redaksi selanjutnya, *"Wa maa asrartu wa maa a'lantu, anta*

---

secara panjang, dan inilah riwayat yang panjang itu.

[3467] Sanadnya *shahih. Hadits* ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3265

Ilaahi, ila Ilaaha illa Anta (Dan apa yang aku rahasiakan dan aku nyatakan secara terang, Engkau adalah Tuhan-Ku, Tiada Tuhan —Yang berhak disembah— selain-Mu)."[3468]

٣٤٦٩. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ الْبَشَرِ، فَمَا هُوَ إِلاَّ أَنْ يَدْخُلَ شَهْرُ رَمَضَانَ فَيُدَارِسَهُ جِبْرِيلُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَهُوَ أَجْوَدُ مِنْ الرِّيحِ.

3469. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW adalah orang yang paling dermawan. Tidaklah masuk bulan Ramadhan melainkan beliau ber-*tadarus* dengan Jibril. Sungguh beliau lebih dermawan dari angin.[3469]

٣٤٧٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يُحَدِّثُ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ كَشَفَ عَنْ وَجْهِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ مَيِّتٌ بُرْدَ حِبَرَةٍ كَانَ مُسَجًّى عَلَيْهِ، فَنَظَرَ إِلَى وَجْهِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ أَكَبَّ عَلَيْهِ فَقَبَّلَهُ.

3470. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Abu Salamah, ia berkata, "Ibnu Abbas pernah menceritakan, bahwa Abu Bakar menyingkap kain berbahan kapas atau wol yang menutupi wajah Nabi SAW saat beliau telah wafat, lalu ia memandangi wajah Nabi SAW kemudian merengkuh dan menciumnya."[3470]

[3468] Sanadnya Shahih. Pengulangan pada hadits no. 3368. Dan, itu adalah riwayat Sufyan yang diisyaratkan oleh Imam.

[3469] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3425. Pembetulan tulisan Ajwadul Basyar' dalam ح adalah 'Aswad abasy' dan pembetulan dari ك.

[3470] Sanadnya *shahih. Hadits* ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3090 dengan *isnad* ini

٣٤٧١. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَابْنُ بَكْرٍ قَالاَ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَيْسَرَةَ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّهُ ذَكَرَ قَوْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، قَالَ طَاوُسٌ: فَقُلْتُ لابْنِ عَبَّاسٍ: وَيَمَسُّ طِيبًا أَوْ دُهْنًا إِنْ كَانَ عِنْدَ أَهْلِهِ؟ قَالَ: لاَ أَعْلَمُهُ.

3471. Abdur-razzaq dan Ibnu Bakar menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Ibrahim bin Maisarah mengabarkan kepadaku, dari Thawus, dari Ibnu Abbas bahwasanya ia mengingat ucapan Nabi SAW ketika mandi di hari Jum'at." Thawus berkata, "Lantas aku berkata kepada Ibnu Abbas, 'Beliau menggunakan wewangian atau minyak bila berada di samping istrinya?'." Ia berkata, "Aku tidak tahu."[3471]

٣٤٧٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي خِدَاشٍ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا أَشْرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمَقْبُرَةِ، وَهِيَ عَلَى طَرِيقِهِ الأُولَى أَشَارَ بِيَدِهِ وَرَاءَ الضَّفِيرِ، أَوْ قَالَ: وَرَاءَ الضَّفِيرَةِ، شَكَّ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، فَقَالَ: نِعْمَ الْمَقْبُرَةُ هَذِهِ، فَقُلْتُ لِلَّذِي أَخْبَرَنِي؛ أَخَصَّ الشِّعْبَ؟ قَالَ: هَكَذَا قَالَ، فَلَمْ يُخْبِرْنِي أَنَّهُ خَصَّ شَيْئًا إِلاَّ كَذَلِكَ؛ أَشَارَ بِيَدِهِ وَرَاءَ الضَّفِيرَةِ أَوْ الضَّفِيرِ، وَكُنَّا نَسْمَعُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَصَّ الشِّعْبَ الْمُقَابِلَ لِلْبَيْتِ.

3472. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, ia berkata, Ibrahim bin Abu Khaddasy

[3471] Sanadnya *shahih.* Ibrahim bin Maisarah Ath-Tha'ifi, seorang tabi'in *tsiqah.* Ibnu Uyainah berkata, "Ia seorang *tsiqah ma'mun*, termasuk orang yang paling *tsiqah* yang pernah aku lihat." Al Bukhari memuat biografinya di dalam kitabnya (*At-Tarikh*) *Al Kabir*, 1/I/328. Hadits ini ringkasan dari hadits no. 3059. kami telah mengisyaratkannya pada no. 2383 bahwa Al Bukhari meriwayatkannya dari jalur Ibnu Maisarah.

menceritakan kepada kami bahwa Ibnu Abbas berkata, "Tatkala Nabi SAW sampai kepada sebuah pekuburan yang terletak di jalan pertamanya, beliau mengisyaratkan dengan tangannya di belakang *Dhafir* atau *Dhafirah* (keduanya nama tempat di Makkah), Abdur-Razzaq ragu. Lalu beliau berkata, *"Sebaik-baik pekuburan adalah ini (pekuburan Makkah)."* Lantas aku berkata kepada orang yang mengabariku, "Apakah beliau mengkhususkan celah di balik bukit itu?" Ia berkata, "Demikianlah beliau berkata." Namun ia tidak mengabariku bahwa beliau mengkhususkan sesuatu kecuali demikian; mengisyaratkan dengan tangannya di belakang *Dhafir* atau *Dhafirah*. Kami pernah mendengar bahwa Nabi SAW mengkhususkan celah di balik bukit yang berada di depan Baitullah.[3472]

[3472] Sanadnya *shahih*. Ibrahim bin Abu Khaddasy bin Utbah bin Abi Lahab, disebutkan oleh Ibnu Hibban di dalam *Tsiqat At-Tabi'in*. Al Bukhari memuat biografinya di dalam *Al Kabir*, 1/I/284. Ia berkata, "Ibnu Abbas mendengar." Ibnu Sa'd juga memuat biografinya di dalam *Ath-Thabaqat*, 5: 352. Ia berkata, "Dan, Ibunya, Shafiyyah binti Arakah, dari Bani Ad-Dail." Dan, di dalam *At-Ta'jil*, 15-16, dari buku *Ansab Al Asyraf* karya Al Baladziri, "Abu Khaddasy bin Utbah bin Abu Lahab termasuk teman duduk Muawiyah. Ia seorang yang memiliki nasab terhormat." Setelah itu ia mengatakan, "Dan, dari keturunan Abu Lahab, Hamzah bin Utbah bin Ibrahim bin Abu Khaddasy. Ia seorang yang rupawan lagi baik akhlaknya. (Khalifah) Ar-Rasyid menjadikannya sebagai salah seorang sahabatnya." Al Hafizh Ali Al Husaini sangat mengingkari ucapannya dalam menulis biografi Ibrahim sebagai *Majhul*. Padahal apa yang dilakukannya ini benar. Dan, hadits di atas terdapat di dalam *Majma' Az-Zawa'id*, 3: 297298. Ia menisbatkannya kepada *Al Musnad*, Al Bazzar dan Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir*, semisal lafazh tersebut. Ia berkata, "Di dalamnya terdapat Ibrahim bin Abu Khaddasy, Ibnu Juraij dan Ibnu Uyainah menceritakan darinya sebagaimana yang dikatakan Abu Hatim, tidak seorang pun yang melemahkannya sedangkan para perawi hadits lainnya adalah para perawi hadits *shahih*." Al Bukhari meriwayatkan di dalam *Al Kabir* secara ringkas dari jalur Abu Ashim, dari Juraij, dari Ibnu Abu Khaddasy, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sebaik-baik pekuburan adalah ini (Pekuburan Makkah)."* Ibnu Juraij mengklaim bahwa ia adalah pekuburan Makkah. Kemudian Al Bukhari juga meriwayatkan secara ringkas dari jalur Hisyam, dari Ibnu Juraij dengan lafazh, "Tatkala Nabi SAW sampai kepada sebuah pekuburan." Al Azraq juga meriwayatkan di dalam *Tarikh Makkah* (II:169), dari kakeknya, dari Az-Zanji, dari Ibnu Juraij dengan lafazh, *"Sebaik-baik pekuburan adalah ini (Pekuburan Makkah)."* Mengenai makna *Adh-Dhafir* (dengan fathah pada awalnya lalu kasrah) dan *Adh-Dhafirah* adalah seperti bendungan yang terbentang di bumi, di sana terdapat kayu dan batu. Di antaranya hadits yang berbunyi, "Lalu ia berdiri di atas puncak bendungan. Seakan diambil dari kata *Adh-Dhufr*, yaitu tenunan yang serabutnya kuat."

٣٤٧٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْكَرِيمِ وَغَيْرُهُ عَنْ مِقْسَمٍ مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلَ فِي الْحَائِضِ نِصَابَ دِينَارٍ، فَإِنْ أَصَابَهَا وَقَدْ أَدْبَرَ الدَّمُ عَنْهَا وَلَمْ تَغْتَسِلْ فَنِصْفُ دِينَارٍ، كُلُّ ذَلِكَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3473. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Abdul Karim dan yang lainnya mengabarkan kepadaku dari Miqsam, *maula* Abdullah bin Al Harts bahwa Ibnu Abbas mengabarkannya; bahwa Nabi SAW —menjadikan denda menyenggamai— wanita haid sebesar satu dinar. Jika menyenggamainya sementara darah sudah hilang darinya namun belum mandi maka —dendanya— adalah setengah dinar. Semua itu berasal dari Nabi SAW."[3473]

٣٤٧٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَابْنُ بَكْرٍ قَالاَ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ مُحَمَّدَ بْنَ جُبَيْرٍ يَقُولُ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يُنْكِرُ أَنْ يَتَقَدَّمَ فِي صِيَامِ رَمَضَانَ إِذَا لَمْ يُرَ هِلاَلُ شَهْرِ رَمَضَانَ، وَيَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا لَمْ تَرَوُا الْهِلاَلَ فَاسْتَكْمِلُوا ثَلاَثِينَ لَيْلَةً.

3474. Abdur-razzaq dan Ibnu Bakar menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Amr bin Dinar berkata, kepadaku, bahwa ia mendengar Muhammad bin Jubair

---

Yang nampak, bahwa ia adalah sebuah tempat dengan nama itu di Makkah, yang di sana terdapat banyak kuburan. Sedangkan makna *Asy-Syi'b* (celah), Abu Al Walid Al Azraqi, 2: 169 berkata, "Kakekku berkata, 'Kami tidak mengetahui adanya celah di Makkah yang mengarah ke Ka'bah yang tidak ada belokannya kecuali celah pekuburan ini, itulah yang mengarah ke arah Ka'bah, semuanya lurus." Kemudian Asy-Syi'ab menyebutkan ciri-ciri secara detail yang ada di dalam pekuburan Makkah (169-170).

[3473] Sanadnya *shahih*. Abdul Karim adalah Ibnu Malik Al Jazari. Lihat hadits no. 3428 dan syarah kami pada *Sunan At-Tirmidzi* (1: 247).

mengatakan, "Ibnu Abbas mengingkari dimajukannya puasa Ramadhan bila belum terlihat hilal bulan Ramadhan, dan ia mengatakan, 'Nabi SAW bersabda, '*Apabila kalian tidak melihat hilal —Ramadhan—, maka genapkanlah —Sya'ban— tiga puluh malam.*'''[3474]

٣٤٧٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَابْنُ بَكْرٍ قَالاَ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي يَزِيدَ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: مَا عَلِمْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى صِيَامَ يَوْمٍ يَبْتَغِي فَضْلَهُ عَلَى غَيْرِهِ، إِلاَّ هَذَا الْيَوْمَ، لِيَوْمِ عَاشُورَاءَ، أَوْ رَمَضَانَ، قَالَ: رَوْحٌ أَوْ شَهْرُ رَمَضَانَ.

3475. Abdur-razzaq dan Ibnu Bakar menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata, Ubaidullah bin Abu Yazid mengabarkan kepadaku, bahwa ia mendengar Ibnu Abbas berkata, "Aku tidak mengetahui Rasulullah SAW demikian bersemangat untuk berpuasa pada hari di mana ia mengharapkan keutamaanya atas hari selainnya selain hari ini, hari Asyura atau Ramadhan." Rauh berkata, "Atau bulan Ramadhan."[3475]

٣٤٧٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَابْنُ بَكْرٍ قَالاَ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: قَالَ عَطَاءٌ: دَعَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ الْفَضْلَ بْنَ عَبَّاسٍ يَوْمَ عَرَفَةَ إِلَى طَعَامٍ فَقَالَ: إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: لاَ تَصُمْ، فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

[3474] Sanadnya *shahih*. Muhammad adalah Ibnu Jubair bin Muth'im. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1931, di sana dicantumkan dengan nama "Muhammad bin Hunain". Kami menukil perkataan penulis *At*-Tahdzib, bahwa itu dicantumkan pada referensi-referensi terdahulu dari An-Nasa'i sebagai Muhammad bin Jubair. Ia berkata, "Demikian juga ia seperti di dalam *Al Musnad* dan yang lainnya." Kami telah menanggapinya bahwa di dalam dua teks asal dari *Al Musnad* di tempat itu juga 'Muhammad bin Hunain.' Akan tetapi sekarang kita telah menyadarinya. Kami melihat penukilannya dari *Al Musnad* adalah benar sebab maksudnya adalah letak ini. Lihat juga hadits no. 1985, 2335, 3280

[3475] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 1938, 2856

قُرِّبَ إِلَيْهِ حِلاَبٌ فِيهِ لَبَنٌ يَوْمَ عَرَفَةَ فَشَرِبَ مِنْهُ، فَلاَ تَصُمْ فَإِنَّ النَّاسَ مُسْتَنُّونَ بِكُمْ، قَالَ ابْنُ بَكْرٍ وَرَوْحٌ: إِنَّ النَّاسَ يَسْتَنُّونَ بِكُمْ.

3476. Abdur-razzaq dan Ibnu Bakar menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata, Atha' berkata, "Abdullah bin Abbas mengundang makan Al Fadhl bin Abbas pada hari Arafah, lalu ia berkata, 'Aku sedang berpuasa.' Abdullah berkata, 'Jangan berpuasa, sebab Nabi SAW pernah dihidangkan wadah yang didalamnya terdapat susu pada hari Arafah, lalu beliau meminumnya. Sesungguhnya manusia mengikuti sunnah (petunjuk) kalian [dengan lafazh, *'Mustannun'*].' Ibnu Bakar dan Rauh berkata, "Sesungguhnya manusia mengikuti sunnah (petunjuk) kalian [dengan lafazh, *'Yastannuna'*]."[3476]

٣٤٧٧. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي زَكَرِيَّاءُ بْنُ عُمَرَ أَنَّ عَطَاءً أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ دَعَا الْفَضْلَ.

3477. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Zakaria mengabarkan kepadaku, dari Umar bahwa Atha' mengabarkannya, bahwa Ibnu Abbas mengundang Al Fadhl.[3477]

٣٤٧٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَابْنُ بَكْرٍ قَالاَ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ أَنَّ أَبَا مَعْبَدٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَفْعَ الصَّوْتِ بِالذِّكْرِ حِينَ يَنْصَرِفُ النَّاسُ مِنَ الْمَكْتُوبَةِ كَانَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَّهُ قَالَ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ كُنْتُ أَعْلَمُ إِذَا

3476 Sanadnya *dha'if* karena terputus, Atha' tidak bertemu dengan Al Fadhl bin Abbas sebagaimana yang telah kami jelaskan pada hadits no. 2948. Dan, lihat juga, hadits no. 3239 serta apa yang kami tulis berkenaan dengan penemuan terhadap masalah tersebut dan tanggapan atasnya. Lihat pula, hadits no. 3398.

3477 Di dalam sanadnya terdapat sesuatu yang perlu ditanggapi. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2948 dengan sanad yang ini.

انْصَرَفُوا بِذَلِكَ إِذَا سَمِعْتُهُ

3478. Abdur-razzaq dan Ibnu Bakar menceritakan, keduanya berkata, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata, Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku bahwa Abu Ma'bad, *Maula* Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya, bahwa Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya, bahwa meninggikan suara dengan dzikir ketika manusia selesai melakukan shalat wajib adalah berlaku pada masa Nabi SAW. Dan, ia berkata, Ibnu Abbas berkata, "Aku sangat mengetahui hal itu bila mereka selesai, bila aku mendengarnya."[3478]

٣٤٧٩. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَابْنُ بَكْرٍ قَالاَ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بِتُّ لَيْلَةً عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ، فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مُتَطَوِّعًا مِنَ اللَّيْلِ، فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْقِرْبَةِ فَتَوَضَّأَ، فَقَامَ يُصَلِّي، فَقُمْتُ لَمَّا رَأَيْتُهُ صَنَعَ ذَلِكَ فَتَوَضَّأْتُ مِنْ الْقِرْبَةِ، ثُمَّ قُمْتُ إِلَى شِقِّهِ الأَيْسَرِ، فَأَخَذَ بِيَدِي مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي يَعْدِلُنِي كَذَلِكَ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي إِلَى الشِّقِّ الأَيْمَنِ.

3479. Abdur-razzaq dan Ibnu Bakar menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata, Atha' mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Suatu malam, aku pernah bermalam di kediaman bibiku (dari pihak ibu); Maimunah, lalu Nabi SAW berdiri hendak melaksanakan shalat sunnah malam (qiyamullail), beliau lalu menuju sebuah bejana besar dan berwudhu, kemudian melaksanakan shalat. Tatkala beliau melakukan hal itu, aku berdiri lalu berwudhu dari bejana besar itu, kemudian berdiri di sebelah kiri beliau, lalu beliau meraih tanganku dari belakang punggungku untuk meluruskanku, demikian pula dari belakang punggungku ke arah sebelah kanan.[3479]

[3478] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits 1933

[3479] Sanadnya *shahih.* Maknanya sudah diulang berkali-kali dari hadits Ibnu Abbas, hadits terakhir 3459

٣٤٨٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي حُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عِكْرِمَةَ وَعَنْ كُرَيْبٍ؛ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ؟ قَالَ: قُلْنَا: بَلَى، قَالَ: كَانَ إِذَا زَاغَتْ الشَّمْسُ فِي مَنْزِلِهِ جَمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ قَبْلَ أَنْ يَرْكَبَ، وَإِذَا لَمْ تَزِغْ لَهُ فِي مَنْزِلِهِ سَارَ، حَتَّى إِذَا حَانَتْ الْعَصْرُ نَزَلَ، فَجَمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَإِذَا حَانَتْ الْمَغْرِبُ فِي مَنْزِلِهِ جَمَعَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْعِشَاءِ، وَإِذَا لَمْ تَحِنْ فِي مَنْزِلِهِ رَكِبَ، حَتَّى إِذَا حَانَتْ الْعِشَاءُ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا.

3480. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata, Husain bin Abdullah bin Ubaidullah bin Abbas mengabarkan kepadaku, dari Ikrimah dan dari Kuraib, bahwa Ibnu Abbas berkata, “Maukah kuceritakan kepadamu mengenai shalat Rasulullah SAW dalam perjalanan?” Ia berkata: Kami berkata, "Tentu.” Ia berkata, “Bila —sinar— matahari condong dalam rumahnya, maka beliau menjamak antara Zhuhur dan Ashar sebelum naik ke kendaraan (tunggangan) dan bila belum condong saat berada di rumah, beliau berjalan. Hingga bila datang waktu Ashar, beliau singgah lalu menjamak antara Zhuhur dan Ashar, dan bila datang waktu Maghrib di rumahnya, beliau menjamak antaranya sana Isya dan bila belum datang waktunya di rumahnya, beliau naik ke kendaraan (tunggangan), hingga bila datang waktu Isya, beliau mampir lalu menjamak antara keduanya.[3480]

٣٤٨١. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلاَ

[3480] Sanadnya *dha'if.* Karena kelemahan Husain bin Abdullah. Hadits semakna telah disinggung dengan sanad lain tapi *shahih,* yaitu no. 2191. lihat juga no. 3288

يَبِعْهُ حَتَّى يَقْبِضَهُ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ وَأَحْسِبُ كُلَّ شَيْءٍ بِمَنْزِلَةِ الطَّعَامِ.

3481. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang menjual makanan, maka janganlah menjualnya hingga menerimanya dengan sempurna sesuai timbangan.' Ia berkata, "Ibnu Abbas berkata, 'Aku mengira setiap sesuatu setara dengan ukuran makanan.'[3481]

٣٤٨٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُتَلَقَّى الرُّكْبَانُ، وَأَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ، قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عَبَّاسٍ: مَا قَوْلُهُ حَاضِرٌ لِبَادٍ؟ قَالَ: لَا يَكُونُ لَهُ سِمْسَارًا.

3482. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang mencegat rombongan pedagang dan orang kota menjualkan barang milik orang desa." Ia berkata: "Aku berkata kepada Ibnu Abbas, "Apa makna ucapannya, 'orang kota berjual kepada orang desa?' Ia berkata, 'Janganlah ia menjadi makelar'."[3482]

٣٤٨٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ أَبُو جَهْلٍ: لَئِنْ رَأَيْتُ مُحَمَّدًا يُصَلِّي عِنْدَ الْكَعْبَةِ لَأَطَأَنَّ عَلَى عُنُقِهِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَوْ فَعَلَ

[3481] Sanadnya *shahih.* Pengulangan dari no. 1847, 1928, 2438. lihat juga, no. 2275, 3346

[3482] Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan oleh Al Jama'ah selain At-Tirmidzi dengan tambahan di awalnya, *'Talaqqau Ar-Rukban'* sebagaimana disebutkan dalam *Al Muntaqa*, no. 2838. kami telah mengisyaratkannya pada hadits no. 3213. Dan lihat juga hadits no. 4531

لأَخَذَتْهُ الْمَلاَئِكَةُ عِيَانًا.

3483. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Abdul Karim, dari Ikrimah, ia berkata, Ibnu Abbas berkata: Abu Jahal berkata, "Jika aku melihat Muhammad shalat di sisi Ka'bah, niscaya akan aku injak lehernya!' Lalu hal itu sampai ke telinga Rasulullah SAW, beliau lalu bersabda, *'Andaikata ia melakukannya, pasti malaikat benar-benar akan menyambarnya secara kasat mata.*"[3483]

٣٤٨٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَانِي رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ اللَّيْلَةَ فِي أَحْسَنِ صُورَةٍ أَحْسِبُهُ، يَعْنِي فِي النَّوْمِ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ: هَلْ تَدْرِي فِيمَ يَخْتَصِمُ الْمَلأُ الأَعْلَى؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَوَضَعَ يَدَهُ بَيْنَ كَتِفَيَّ حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَهَا بَيْنَ ثَدْيَيَّ، أَوْ قَالَ: نَحْرِي، فَعَلِمْتُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الأَرْضِ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! هَلْ تَدْرِي فِيمَ يَخْتَصِمُ الْمَلأُ الأَعْلَى؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، يَخْتَصِمُونَ فِي الْكَفَّارَاتِ وَالدَّرَجَاتِ، قَالَ: وَمَا الْكَفَّارَاتُ وَالدَّرَجَاتُ؟ قَالَ: الْمُكْثُ فِي الْمَسَاجِدِ، وَالْمَشْيُ عَلَى الأَقْدَامِ إِلَى الْجَمَاعَاتِ، وَإِبْلاَغُ الْوُضُوءِ فِي الْمَكَارِهِ، وَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ عَاشَ بِخَيْرٍ وَمَاتَ بِخَيْرٍ، وَكَانَ مِنْ خَطِيئَتِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ، وَقُلْ: يَا مُحَمَّدُ إِذَا صَلَّيْتَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْخَيْرَاتِ، وَتَرْكَ

[3483] Sanadnya *shahih.* Abdul Karim adalah Al Jazari. Hadits tersebut dinukil oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya, IX: 248, dari Al Bukhari, dari jalur Abdur-razzaq, dari Ma'mar. kemudian berkata, "Demikian di riwayatkan At-Tirmidzi dan An-Nasa'i di dalam tafsir keduanya, dari jalur Abdur-razzaq. Demikian pula diriwayatkan Ibnu Jarir dari Abu Kuraib, dari Zakaria bin Adi, dari Ubaidullah bin Amr [yakni dari Abdul Karim]. Maknanya telah disinggung secara panjang lebar pada bagian terdahulu dari arah lain, no. 2225. Lihat pula, no. 2321, 3045

الْمُنْكَرَاتِ، وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ، وَإِذَا أَرَدْتَ بِعِبَادِكَ فِتْنَةً أَنْ تَقْبِضَنِي إِلَيْكَ غَيْرَ مَفْتُونٍ، قَالَ: وَالدَّرَجَاتُ بَذْلُ الطَّعَامِ، وَإِفْشَاءُ السَّلَامِ، وَالصَّلَاةُ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ.

3484. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Rabbku Azza wa Jalla datang kepadaku malam ini dalam sebaik-baik bentuk."* —Aku mengira maksudnya adalah dalam tidur— lalu Dia berfirman, *"Hai Muhammad, apakah kamu tahu mengenai apa Al Mala'ul A'la (para malaikat) bertengkar?"* beliau bersabda, "Aku berkata, 'Tidak.' Nabi SAW bersabda, *"Lalu Dia meletakkan tangan-Nya di antara dua pundakku hingga aku dapati dinginnya antara dua buah dadaku.'* Atau beliau bersabda, *"Antara tenggorokanku. Maka tahulah aku apa yang ada di langit dan di bumi. Kemudian Dia berfirman, 'Hai Muhammad, apakah kamu tahu, tentang apa Al Mala'ul A'la bertengkar?'"* beliau bersabda, "Aku bersabda, *'Ya, mereka bertengkar mengenai Al Kafarat dan Ad-Darajat.' Beliau bersabda, 'Apa itu Al Kafarat dan Ad-Darajat?' Dia berfirman, 'Diam di masjid-masjid, berjalan kaki dari jum'at ke jum'at, menyempurnakan wudhu' dalam kondisi tidak menyenangkan. Dan, barangsiapa yang melakukan hal itu, maka ia hidup dengan baik dan mati dengan baik. Dosanya menjadi seperti hari ia dilahirkan ibunya.* Dan katakanlah wahai Muhammad bila kamu shalat; Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan-kebaikan, meninggalkan hal-hal yang munkar dan cinta kepada orang-orang miskin. Dan bila Engkau menginginkan fitnah bagi para hamba-Mu, maka cabutlah nyawaku kepada-Mu dengan tanpa fitnah. Dia berfirman lagi, "Sedangkan *Ad-Darajat* adalah dengan memberikan makanan, menyebarkan salam dan shalat malam saat manusia tidur."[3484]

[3484] Sanadnya *shahih.* Dan, diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi, 4: 173-174, dari jalur Abdur-razzaq dengan sanad ini. Ia berkata, "Mereka telah menyebutkan ada seorang perawi antara Abu Qilabah dan Ibnu Abbas pada hadits ini. Qatadah meriwayatkan dari Abu Qilabah, dari Khalid bin Al Lajlaj, dari Ibnu Abbas." Kemudian ia meriwayatkan dari jalur Mu'adz bin Hisyam Ad-Dustuwa'i, dari ayahnya, dari Qatadah, dari Abu Qilabah, dari Khalid bin Al-Lajlaj, dari Ibnu Abbas. Ia berkata, *"Hadits hasan gharib* dari arah ini." Aku

٣٤٨٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ ابْنِ خُثَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ الْمَلأَ مِنْ قُرَيْشٍ اجْتَمَعُوا فِي الْحِجْرِ، فَتَعَاهَدُوا بِاللاَّتِ وَالْعُزَّى وَمَنَاةَ الثَّالِثَةِ الأُخْرَى، لَوْ قَدْ رَأَيْنَا مُحَمَّدًا قُمْنَا إِلَيْهِ قِيَامَ رَجُلٍ وَاحِدٍ، فَلَمْ نُفَارِقْهُ حَتَّى نَقْتُلَهُ، قَالَ: فَأَقْبَلَتْ فَاطِمَةُ تَبْكِي حَتَّى دَخَلَتْ عَلَى أَبِيهَا، فَقَالَتْ: هَؤُلاَءِ الْمَلأُ مِنْ قَوْمِكَ فِي الْحِجْرِ، قَدْ تَعَاهَدُوا أَنْ لَوْ قَدْ رَأَوْكَ قَامُوا إِلَيْكَ فَقَتَلُوكَ، فَلَيْسَ مِنْهُمْ رَجُلٌ إِلاَّ قَدْ عَرَفَ نَصِيبَهُ مِنْ دَمِكَ، قَالَ: يَا بُنَيَّةُ أَدْنِي وَضُوءًا، فَتَوَضَّأَ ثُمَّ دَخَلَ عَلَيْهِمْ الْمَسْجِدَ، فَلَمَّا رَأَوْهُ قَالُوا: هُوَ هَذَا! فَخَفَضُوا أَبْصَارَهُمْ، وَعُقِرُوا فِي مَجَالِسِهِمْ، فَلَمْ يَرْفَعُوا إِلَيْهِ أَبْصَارَهُمْ، وَلَمْ يَقُمْ مِنْهُمْ رَجُلٌ، فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى قَامَ عَلَى رُءُوسِهِمْ، فَأَخَذَ قَبْضَةً مِنْ تُرَابٍ، فَحَصَبَهُمْ بِهَا وَقَالَ: شَاهَتْ الْوُجُوهُ، قَالَ: فَمَا أَصَابَتْ رَجُلاً مِنْهُمْ حَصَاةٌ، إِلاَّ قَدْ قُتِلَ يَوْمَ بَدْرٍ كَافِرًا.

3485. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Ibnu Khutsaim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa khalayak Quraisy berkumpul di *Hijr* (*Isma'il*), berjanji demi Lata, Uzza dan Munat *Ats-Tsalitsah Al Ukhra*, "Andaikata kita melihat Muhammad, maka kita akan menyerangnya seperti serangan

---

tidak mengira, yang diinginkan dengan hal itu oleh At-Tirmidzi adalah menjadikan riwayat Ma'mar dari Ayyub *Ma'lul* (cacat). Sebab Ma'mar adalah orang yang lebih hafizh dari Mu'adz bin Hisyam, lebih *tsabat* dan lebih tekun. Dan Khalid bin Al Lajlaj Al Amiri adalah seorang yang *tsiqah*. Andaikata riwayat Mu'adz bin Hisyam *shahih,* maka hadits ini juga *shahih* akan tetapi nampaknya riwayat Mu'adz bin Hisyam itu *gharib*. Oleh karena itu, mengenai biografi Khalid bin Al-Lajlaj, pengarang *At-Tahdzib* mengatakan, "Ia meriwayatkan dari Ibnu Abbas menurut yang dikatakan orang." Hadits di atas dinisbatkan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur*, V: 319 kepada Abdur-razzaq dan Abd bin Humaid dan Muhammad bin Nashr akan tetapi kalimat 'dari Ibnu Abbas' tidak tercantum. Ini merupakan kesalahan cetak yang sangat jelas. Lihat juga, tafsir Ibnu Katsir, VII: 220-221

satu orang, kita tidak meninggalkannya hingga membunuhnya." Ia berkata, "Lalu datanglah Fathimah seraya menangis hingga menemui ayahnya. Ia berkata, 'Khalayak dari kaummu berada di *Hijr* seraya berjanji bila melihatmu akan menyerangmu lalu membunuhmu. Tidak seorang pun dari mereka melainkan telah mengetahui jatahnya dari darahmu.' Beliau bersabda, *'Wahai putriku, dekatkan kepadaku tempat wudhu!'* Lalu beliau berwudhu, kemudian menemui mereka di Al Masjid Al Haram. Tatkala melihatnya, mereka berkata, 'Ini dia.' Mereka menundukkan pandangan mereka dan berdiam di majlis mereka dengan tidak bergerak sedikitpun serta tidak berani menatap ke arah beliau. tidak seorang pun yang menyerang beliau. Lantas Rasulullah SAW menyongsong mereka hingga sampai di atas kepala mereka. Beliau mengambil segenggam tanah lalu menebarkannya kepada mereka seraya berkata, *'Wajah-wajah yang buruk.'* Ia berkata, 'Tidaklah sebuah batu kerikil mengenai salah seorang di antara mereka melainkan ia terbunuh di perang Badar sebagai orang kafir'."[3485]

٣٤٨٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ عُثْمَانَ الْجَزَرِيِّ عَنْ مِقْسَمٍ قَالَ: لاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَايَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، وَرَايَةَ الأَنْصَارِ مَعَ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، وَكَانَ إِذَا اسْتَحَرَّ الْقَتْلُ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّا يَكُونُ تَحْتَ رَايَةِ الأَنْصَارِ.

3486. Abdur-razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Utsman Al Jazari, dari Miqsam, ia berkata, "Aku tidak mengetahuinya kecuali dari Ibnu Abbas, bahwa panji Nabi SAW berada pada Ali bin Abi Thalib dan panji Al Anshar berada pada Sa'd bin Ubadah. Bila peperangan memuncak, maka Rasulullah SAW berada di bawah panji Al Anshar.[3486]

3485 Sanadnya *shahih.* Pengulangan no. hadits 2762

3486 Sanadnya perlu diberi catatan. Hadits lainnya telah disinggung pada no. 2562 dengan sanad ini. Kami telah memerinci pembicaraan mengenainya. Hadits ini diisyaratkan oleh Al Hafizh dalam *Al Ishabah*, III:80 namun tidak menyebutkan siapa yang mengeluarkannya

٣٤٨٧. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَابِسٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، وَسُئِلَ هَلْ شَهِدْتَ الْعِيدَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: نَعَمْ، وَلَوْلاَ قَرَابَتِي مِنْهُ مَا شَهِدْتُهُ مِنَ الصِّغَرِ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ خَطَبَ، ثُمَّ أَتَى الْعَلَمَ الَّذِي عِنْدَ دَارِ كَثِيرِ بْنِ الصَّلْتِ، فَوَعَظَ النِّسَاءَ، وَذَكَّرَهُنَّ وَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ، فَأَهْوَيْنَ إِلَى آذَانِهِنَّ وَحُلُوقِهِنَّ، فَتَصَدَّقْنَ بِهِ، قَالَ: فَدَفَعْنَهُ إِلَى بِلاَلٍ.

3487. Yazid menceritakan kepada kami, Sufyan bin Sa'id mengabarkan kepada kami, dari Abdur-rahman bin Abis, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas lalu ia ditanyai, 'Apakah engkau menghadiri shalat Ied bersama Rasulullah?' Ia menjawab, 'Ya, andaikata bukan karena kedekatanku dengannya, tentu aku tidak pernah menghadirinya dari sejak kecil, beliau shalat dua raka'at, kemudian berkhutbah, kemudian mendatangi bendera yang berada di kediaman Katsir bin Ash-Shalt, lantas memberikan wejangan kepada kaum wanita, mengingatkan dan memerintahkan mereka bersedekah, lalu —tangan— mereka menjangkau telinga dan tenggorokan mereka (melepaskan anting-anting dan kalung) lantas bersedekah dengannya.' Ia berkata, 'Lalu mereka menyerahkannya kepada Bilal.'"[3487]

٣٤٨٨. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُ كَانَ لاَ يَرَى أَنْ يَنْزِلَ الأَبْطَحَ، وَيَقُولُ: إِنَّمَا أَقَامَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَائِشَةَ.

3488. Yazid menceritakan kepada kami, Al Hajjaj bin Artha'ah mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Abbas, bahwasanya ia tidaklah melihat Rasulullah singgah di Al Abthah dan berkata, "Rasulullah SAW

[3487] Sanadnya *shahih.* Yazid adalah bin Harun. Sufyan bin Sa'id adalah Ats-Tsauri. Hadits di atas perpanjangan dari hadits no. 3226. Lihat, hadits no. 3358

menggauli Aisyah di sana."[3488]

٣٤٨٩. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُودَى الْمُكَاتَبُ بِحِصَّةِ مَا أَدَّى دِيَةَ الْحُرِّ، وَمَا بَقِيَ دِيَةَ عَبْدٍ.

3489. Yazid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami, dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Budak mukatab dibayar diyatnya untuk bagian yang telah dimerdekakan senilai orang merdeka, sedangkan (bagian) yang tersisa diatnya senilai budak.*"[3489]

٣٤٩٠. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا عَبَّادُ بْنُ مَنْصُورٍ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ الْمَخْزُومِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَتَيْتُ خَالَتِي مَيْمُونَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ، فَبِتُّ عِنْدَهَا، فَوَجَدْتُ لَيْلَتَهَا تِلْكَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ ثُمَّ دَخَلَ بَيْتَهُ، فَوَضَعَ رَأْسَهُ عَلَى وِسَادَةٍ مِنْ أَدَمٍ حَشْوُهَا لِيفٌ، فَجِئْتُ فَوَضَعْتُ رَأْسِي عَلَى نَاحِيَةٍ مِنْهَا، فَاسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَظَرَ فَإِذَا عَلَيْهِ لَيْلٌ، فَسَبَّحَ وَكَبَّرَ حَتَّى نَامَ، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَقَدْ ذَهَبَ شَطْرُ اللَّيْلِ، أَوْ قَالَ: ثُلُثَاهُ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَضَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ جَاءَ إِلَى قِرْبَةٍ عَلَى شَجْبٍ فِيهَا مَاءٌ، فَمَضْمَضَ ثَلَاثًا، وَاسْتَنْشَقَ ثَلَاثًا، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، وَذِرَاعَيْهِ ثَلَاثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأُذُنَيْهِ، ثُمَّ غَسَلَ قَدَمَيْهِ، قَالَ يَزِيدُ:

[3488] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3289 dengan sanadnya

[3489] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3423

حَسِبْتُهُ قَالَ: ثَلاَثًا ثَلاَثًا، ثُمَّ أَتَى مُصَلاَّهُ، فَقُمْتُ وَصَنَعْتُ كَمَا صَنَعَ، ثُمَّ جِئْتُ فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أُصَلِّيَ بِصَلاَتِهِ، فَأَمْهَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى إِذَا عَرَفَ أَنِّي أُرِيدُ أَنْ أُصَلِّيَ بِصَلاَتِهِ لَفَتَ يَمِينَهُ فَأَخَذَ بِأُذُنِي فَأَدَارَنِي حَتَّى أَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ، فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا رَأَى أَنَّ عَلَيْهِ لَيْلاً رَكْعَتَيْنِ، فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّ الْفَجْرَ قَدْ دَنَا قَامَ فَصَلَّى سِتَّ رَكَعَاتٍ أَوْتَرَ بِالسَّابِعَةِ، حَتَّى إِذَا أَضَاءَ الْفَجْرُ قَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ وَضَعَ جَنْبَهُ فَنَامَ حَتَّى سَمِعْتُ فَخِيخَهُ، ثُمَّ جَاءَهُ بِلاَلٌ فَآذَنَهُ بِالصَّلاَةِ، فَخَرَجَ فَصَلَّى وَمَا مَسَّ مَاءً، فَقُلْتُ لِسَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ: مَا أَحْسَنَ هَذَا! فَقَالَ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ: أَمَا وَاللهِ لَقَدْ قُلْتُ ذَاكَ لاِبْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: مَهْ، إِنَّهَا لَيْسَتْ لَكَ وَلاَ لأَصْحَابِكَ، إِنَّهَا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّهُ كَانَ يَحْفَظُ.

3490. Yazid menceritakan kepada kami, Abbad bin Manshur mengabarkan kepada kami, dari Ikrimah bin Khalid Al Makhzumi, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku mendatangi bibiku (dari pihak ibu), Maimunah binti Al Harts, lalu bermalam di rumahnya. Maka pada malam (giliran)nya itu, aku mendapati Rasulullah SAW, lalu beliau shalat Isya kemudian masuk ke rumahnya, meletakkan kepalanya di atas bantal yang terbuat dari kulit, berisi serat (sabut). Aku datang lalu meletakkan kepalaku di atas sisi lain darinya, lantas Rasulullah SAW terbangun seraya memandang. Ternyata ia mendapati hari sudah malam, lalu beliau bertasbih dan bertakbir hingga tidur lagi, kemudian terbangun pada saat separoh malam berlalu. Atau ia (perawi) berkata, 'Sepertiganya.' Lalu Rasulullah SAW bangun untuk buang hajat, kemudian menuju ke sebuah bejana yang tergantung pada sebuah tiang yang berisi air, lalu berkumur kecil di mulut tiga kali, lalu memasukkan dan mengeluarkan air dari hidung tiga kali, lalu membasuh wajahnya tiga kali, kedua lengannya tiga kali. Mengusap kepalanya dan kedua telinganya, kemudian membasuh kedua kakinya." Yazid berkata, "Aku

mengira ia berkata, 'Tiga kali, tiga kali.' Kemudian beliau mendatangi tempat shalatnya, lalu aku berdiri dan melakukan seperti apa yang beliau lakukan, kemudian aku datang dan berdiri di sebelah kiri beliau karena ingin shalat bersamanya, lalu Rasulullah SAW memperlambat hingga ia mengetahui bahwa aku ingin shalat bersamanya, ia menoleh ke kanannya lantas menarik telingaku lalu memutarku hingga memberdirikanku di sebelah kanannya. Lalu Rasulullah SAW shalat tanpa tahu bahwa masih dapat shalat dua raka'at malam. Tatkala beliau mengira fajar telah dekat, beliau bangun lalu shalat enam raka'at, shalat witir di raka'at ketujuhnya, hingga bila fajar telah terang, beliau bangun lalu shalat dua raka'at, kemudian meletakkan punggungnya lalu tidur hingga aku mendengar dengkurannya, kemudian Bilal datang lantas mengumandangkan adzan shalat. Lalu beliau keluar untuk shalat tanpa menyentuh air lagi. Lalu aku berkata kepada Sa'id bin Jubair, 'Alangkah bagusnya ini!' Sa'id bin Jubair berkata, 'Demi Allah, sungguh telah aku katakan hal itu kepada Ibnu Abbas.' Maka ia berkata, 'Berhentilah! Sesungguhnya ia bukan untukmu dan juga untuk para shahabatmu. Sesungguhnya ia hanya (khusus) untuk Rasulullah SAW. Sesungguhnya beliau itu dijaga!'."[3490]

٣٤٩١. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنِ الْحَسَنِ الْعُرَنِيِّ قَالَ: سُئِلَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ الرَّجُلِ إِذَا رَمَى الْجَمْرَةَ أَيَتَطَيَّبُ؟ فَقَالَ: أَمَّا أَنَا فَقَدْ رَأَيْتُ الْمِسْكَ فِي رَأْسِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَمِنْ

[3490] Sanadnya *shahih*. Berulang-ulang maknanya telah disinggung terdahulu baik secara panjang lebar mau pun secara ringkas, di antaranya pada no. hadits 1911, 2164, 2567, 2572, 3061, 3194, 3372, 3459, 3479. Dan, akan disinggung lagi nanti pada hadits no. 3502. Kata *'Asy-Syajb'* dengan *fathah* pada *syin* dan *sukun* pada *jim*, artinya tiang dari tiang-tiang rumah, jamaknya *'Syujūb.'* Dapat juga diartikan, *'Ala Syujub* dengan *dhammah* pada kedua huruf pertama (*syin* dan *jim*), yaitu jamak *'Syijab'* dengan *kasrah* pada *syin*, yaitu batang kayu yang diikat dan ditancapkan, untuk meletakkan dan menjemur pakaian. Sedangkan *'Misyjab'* dengan *kasrah* pada *mim* dan *sukun* pada *syin* lalu *fathah* pada *jim* adalah seperti *'Syijab'*. Sedangkan Ibnu Al Atsir menyebutkan dengan lafazh, "Maka Rasulullah SAW berdiri menuju *Syajb* lalu membawa air bersamanya lalu berwudhu," ia menafsirkan *Asy-Syajb* dengan *sukun* pada *jim*, dengan kantong air yang telah usang dan menjadi kering." Makna kata *'Al fakhikh'* adalah *Al ghathith* (kedua-duanya berarti: dengkuran)

الطِّيبِ هُوَ، أَمْ لاَ.

3491. Yazid menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Salamah bin Kuhail, dari Al Hasan Al Urani, ia berkata, "Ibnu Abbas pernah ditanya tentang seorang laki-laki bila melempar jumrah, apakah ia boleh memakai wangi-wangian?' Ia menjawab, "Ada pun aku, sungguh telah melihat kasturi di kepala Rasulullah SAW; apakah ia termasuk wangi-wangian ataukah tidak!?"[3491]

٣٤٩٢. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا الْجُرَيْرِيُّ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: قُلْتُ لاِبْنِ عَبَّاسٍ: حَدِّثْنِي عَنْ الرُّكُوبِ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَإِنَّ قَوْمَكَ يَزْعُمُونَ أَنَّهَا سُنَّةٌ؟ فَقَالَ: صَدَقُوا وَكَذَبُوا، قُلْتُ: مَا صَدَقُوا وَكَذَبُوا؟ مَاذَا؟ قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ، فَخَرَجُوا حَتَّى خَرَجَتْ الْعَوَاتِقُ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يُضْرَبُ عِنْدَهُ أَحَدٌ، فَرَكِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَافَ وَهُوَ رَاكِبٌ، وَلَوْ نَزَلَ لَكَانَ الْمَشْيُ أَحَبَّ إِلَيْهِ.

3492. Yazid menceritakan kepada kami, Al Jurairi mengabarkan kepada kami, dari Abu Ath-Thufail, ia berkata, "Aku berkata kepada Ibnu Abbas, 'Ceritakan kepadaku mengenai naik kendaraan (tunggangan) antara Shafa dan Marwah, sebab kaummu mengaku bahwa hal itu sunnah.' Ia berkata, "Mereka benar tapi juga dusta!" Aku katakan, "Apa maksud mereka benar tapi juga dusta?" Ia berkata, "Rasulullah SAW datang ke Makkah, lalu mereka keluar hingga keluar pula para budak. Tidak ada seorang pun yang dipukul di sisi Rasululah SAW, lalu beliau naik kendaraan (tunggangan), kemudian thawaf dalam keadaan naik kendaraan (tunggangan), andaikata bisa turun, niscaya berjalan lebih beliau sukai."[3492]

[3491] Sanadnya *dha'if,* karena terdapat jalur yang terputus (Munqathi'). Hadits ini ringkasan dari hadits no. 3204

[3492] Sandnya *shahih.* Al Jurairi adalah Sa'id bin Iyas. Hadits ini merupakan Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2843

٣٤٩٣. حَدَّثَنَا مُعَاذٌ حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدْ سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ، لاَ نَخَافُ إِلاَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ نُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ.

3493. Mu'adz menceritakan kepada kami, Ibnu Aun menceritakan kepada kami, dari Muhammad, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Kami pernah berjalan bersama Rasulullah SAW antara Makkah dan Madinah, tidak takut kecuali kepada Allah SWT, lalu kami shalat dua raka'at."[3493]

٣٤٩٤. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مُوسَى بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ الصَّلاَةِ بِالْبَطْحَاءِ إِذَا فَاتَنِي الصَّلاَةُ فِي الْجَمَاعَةِ؟ فَقَالَ: رَكْعَتَيْنِ، تِلْكَ سُنَّةُ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3494. Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami, dari Sa'id, dari Qatadah, dari Musa bin Salamah, ia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas mengenai shalat di *Al Bathha'* (sebuah tempat di Makkah) bila aku ketinggalan shalat berjama'ah?" Lalu ia berkata, "Dua raka'at, itulah sunnah Abu Al Qasim SAW."[3494]

٣٤٩٥. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ حُمَيْدٍ عَنِ بَكْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: وَلَكِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَهُوَ عَلَى بَعِيرِهِ، وَخَلْفَهُ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَاسْتَسْقَى فَسَقَيْنَاهُ نَبِيذًا فَشَرِبَ، ثُمَّ نَاوَلَ فَضْلَهُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، فَقَالَ: قَدْ أَحْسَنْتُمْ وَأَجْمَلْتُمْ، فَكَذَلِكَ فَافْعَلُوا، فَنَحْنُ لاَ نُرِيدُ أَنْ نُغَيِّرَ ذَلِكَ.

3495. Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari

---

[3493] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3411

[3494] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3119. Dalam naskah naskah [ك] tertulis 'Fâtatni'

Bakar, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Akan tetapi Rasulullah SAW masuk masjid dalam kondisi berada di atas keledainya dan di belakangnya terdapat Usamah bin Zaid, lalu beliau minta air minum, lalu kami sediakan minuman berupa rendaman sari buah, beliau kemudian meminum, kemudian sisanya beliau berikan kepada Usamah bin Zaid seraya bersabda, *'Kamu sudah berbuat baik dan bagus, demikianlah seharusnya kamu berbuat!'* Maka kami tidak mau mengubah hal itu."[3495]

٣٤٩٦. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مِسْعَرٌ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلاَ يَبِعْهُ حَتَّى يَقْبِضَهُ، قَالَ مِسْعَرٌ: وَأَظُنُّهُ قَالَ: أَوْ عَلَفًا.

3496. Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami, Mis'ar mengabarkan kepada kami, dari Abdul Malik bin Maisarah, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang menjual makanan, maka janganlah menjualnya hingga menerima dengan sempurna sesuai timbangan."* Mis'ar berkata, "Aku mengira ia berkata, "Atau makanan binatang."[3496]

[3495] Sanadnya *shahih*. Humaid adalah bin Abi Humaid Ath-Thawil. Bakar adalah bin Abdullah Al Muzani. Ia adalah seorang Tabi'i, *tsiqah*, Ma'mun. biografinya dimuat Al Bukhari di dalam kitabnya *Al Kabir*, 1: 2: 90. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, 2: 162 dari jalur Humaid, teks pertama berbunyi, "Seorang laki-laki berkata kepada Ibnu Abbas, 'Apa gerakan perbuatan penduduk Bait ini (Makkah) memberikan minuman rendaman sari buah sementara Bani paman mereka memberikan susu, madu dan kurma yang dihancurkan? Apakah karena bakhil atau ada keperluan (darurat)?' Ibnu Abbas berkata, 'Kita tidak bakhil dan tidak pula ada keperluan (darurat), akan tetapi Rasulullah SAW masuk … (hingga teks selanjutnya).'" Al Mundziri berkata, "Dan dikeluarkan oleh Muslim." Al Muhib Ath-Thabari menisbatkannya di dalam kitab *Al Qira* kepada Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim), namun aku tidak menemukannya di dalam *Shahih Al Bukhari*. Maknanya telah disinggung sebelumnya pada no. hadits 2946, 3114 dengan sanad yang lemah.

[3496] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3481

٣٤٩٧. حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَقَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَمْزَمَ فَشَرِبَ وَهُوَ قَائِمٌ.

3497. Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku memberi minum air zam-zam kepada Nabi SAW, lalu beliau meminumnya dalam kondisi berdiri."[3497]

٣٤٩٨. حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ قَالَ أَخْبَرَنَا قَيْسُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ: اللهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ.

3498. Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, ia berkata, Qais bin Sa'd mengabarkan kepada kami, dari Atha', dari Ibnu Abbas bahwasanya bila Nabi SAW mengangkat kepalanya dari ruku', beliau mengucapkan, "Wahai Tuhan kami, bagi-Mu segala puji, dengan pujian sepenuh langit dan bumi, sepenuh apa yang Engkau kehendaki setelah itu."[3498]

٣٤٩٩. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ سَمِعْتُ عَطَاءً يَقُولُ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ مِنَ الطَّعَامِ فَلاَ يَمْسَحْ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا، أَوْ يُلْعِقَهَا.

3499. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, ia berkata, Aku mendengar Atha' berkata, 'Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, *'Bila salah seorang di antara kamu memakan makanan, maka janganlah ia menghapus*

[3497] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3186

[3498] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3083

tangannya hingga menjilatinya atau dijilati.'"[3499]

٣٥٠٠. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ عِكْرِمَةَ يَقُولُ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: وَمَا جَعَلْنَا الرُّؤْيَا الَّتِي أَرَيْنَاكَ إِلاَّ فِتْنَةً لِلنَّاسِ، قَالَ: شَيْءٌ أُرِيَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْيَقَظَةِ رَآهُ بِعَيْنِهِ حِينَ أُسْرِيَ بِهِ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ.

3500. Rauh menceritakan kepada kami, Zakaria bin Ishaq menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepada kami, bahwa ia mendengar Ikrimah berkata, "Ibnu Abbas pernah membaca ayat, '*Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia.*' (Qs. Al Israa` [17]: 60) Ia berkata, 'Sesuatu yang ditampakkan kepada Nabi SAW dalam keadaan terjaga, ia melihatnya dengan mata kepala sendiri ketika beliau di-*isra'*-kan ke Baitul Maqdis.'"[3500]

٣٥٠١. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَطَاءً يَقُولُ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنَّ لاِبْنِ آدَمَ وَادِيًا مَالاً، لأَحَبَّ أَنَّ لَهُ إِلَيْهِ مِثْلَهُ، وَلاَ يَمْلأُ نَفْسَ ابْنِ آدَمَ إِلاَّ التُّرَابُ، وَاللهُ يَتُوبُ عَلَى مَنْ تَابَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَلاَ أَدْرِي أَمِنَ الْقُرْآنِ هُوَ أَمْ لاَ.

3501. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dan Abdullah bin Al Harts dari Ibnu Juraij, ia berkata, aku mendengar Atha' berkata, aku mendengar Ibnu Abbas berkata: Nabi Allah SAW bersabda, *"Andaikata anak cucu Adam (manusia) memiliki*

3499 Sanadnya *shahih.* Pengulangan dari hadtis no. 3234, 4514

3500 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits 1916. Di dalam naskah [ح] tertulis 'Hatta' sebagai ganti 'Hîna'. Pembetulan dari naskah naskah [ك]

harta satu lembah, pastilah ia ingin memiliki sepertinya lagi dan tidaklah ada yang memenuhi jiwa anak cucu Adam (manusia) selain tanah (kematian). Dan Allah menerima taubat orang yang bertaubat." Ibnu Abbas berkata, "Aku tidak tahu, apakah itu dari Al Qur`an ataukah tidak."[3501]

٣٥٠٢. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنِي عِكْرِمَةُ بْنُ خَالِدِ بْنِ الْمُغِيرَةِ أَنَّ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ حَدَّثَهُ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ: أَتَيْتُ خَالَتِي مَيْمُونَةَ، فَوَجَدْتُ لَيْلَتَهَا تِلْكَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ يَزِيدَ، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: حَتَّى إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ الأَوَّلُ أَمْسَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُنَيَّةً، حَتَّى إِذَا أَضَاءَ لَهُ الصُّبْحُ قَامَ فَصَلَّى الْوَتْرَ تِسْعَ رَكَعَاتٍ، يُسَلِّمُ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، حَتَّى إِذَا فَرَغَ مِنْ وِتْرِهِ أَمْسَكَ يَسِيرًا، حَتَّى إِذَا أَصْبَحَ فِي نَفْسِهِ قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ لِصَلاَةِ الصُّبْحِ، ثُمَّ وَضَعَ جَنْبَهُ، فَنَامَ حَتَّى سَمِعْتُ جَخِيفَهُ، قَالَ: ثُمَّ جَاءَ بِلاَلٌ فَنَبَّهَهُ لِلصَّلاَةِ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى الصُّبْحَ.

3502. Rauh menceritakan kepada kami, Abbad bin Manshur

[3501] Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan oleh Al Bukhari, 11: 216-218 dengan dua sanad dari jalur Ibnu Juraij, demikian juga diriwayatkan oleh Muslim, I:286 dari jalur Ibnu Juraij. Ucapan Ibnu Abbas, "Aku tidak tahu, apakah itu dari Al Qur`an ataukah tidak"; diriwayatkan oleh Al Bukhari di dalam Shahihnya, 1: 218 dari Ubay bin Ka'b, ia berkata, "Kami memandang ini dari Al Qur`an hingga turun ayat *'Alhakumut-takatsur'.*" Al Hafizh, 219 berkata, "Adapun arah dugaan mereka bahwa hadits tersebut termasuk bagian dari Al Qur`an adalah lantaran kandungannya yang berisi celaan terhadap semangat memperkaya diri dengan mengumpulkan harta dan peringatan keras berupa kematian yang akan memutus hal itu. Dan, masing-masing orang harus mengalami hal itu. Tatkala surah ini turun dan mengandung makna itu bahkan lebih dari itu, tahulah mereka bahwa yang pertama itu adalah berasal dari ucapan Nabi SAW." Inilah arahan yang benar.

menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Khalid bin Al Mughirah menceritakan kepadaku, bahwa Sa'id bin Jubair menceritakan kepadanya, Ibnu Abbas berkata, "Aku pernah mendatangi bibiku (dari pihak ibu); Maimunah. Lalu pada malam —giliran—nya itu aku mendapati Rasulullah SAW, kemudian ia menyebutkan seperti teks hadits Yazid, hanya saja ia berkata, '... hingga ketika fajar pertama terbit, Rasulullah menahan sebentar, sampai subuh telah nampak baginya, beliau berdiri lalu shalat witir 9 raka'at, memberi salam tiap dua raka'at, ketika beliau selesai dari witirnya, beliau menahan sebentar sampai beliau mengira akan memasuki waktu Shubuh pada dirinya, Rasulullah SAW bangkit lalu shalat dua raka'at fajar untuk shalat Shubuh, kemudian meletakkan punggungnya lalu tidur hingga aku mendengar dengkurannya." Ia berkata, "Kemudian Bilal datang mengumandangkan adzan shalat, lalu Rasulullah SAW bangun dan melaksanakan shalat Shubuh."[3502]

٣٥٠٣. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ عَنْ عِكْرِمَةَ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ كَانَ يَقُولُ: مَكَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ سَنَةً، وَتُوُفِّيَ وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ سَنَةً.

3503. Rauh menceritakan kepada kami, Zakaria menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepada kami, dari Ikrimah bahwa Ibnu Abbas pernah berkata, "Rasulullah SAW menetap di Makkah selama tiga belas tahun, dan wafat saat beliau berusia enam puluh tiga tahun."[3503]

٣٥٠٤. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ عَنْ

[3502] Sanadnya *shahih*. Ikrimah bin Khalid bin Al Ash bin Hisyam bin Al Mughirah bin Abdullah Al Makhzumi. Di sini, sebagian nenek moyangnya dihapus dari inti nasab. Hadits di atas merupakan pengulangan dari hadits no. 3490. Dan ialah yang mengisyaratkannya di sini dengan ucapannya, 'Lalu ia menyebutkan seperti hadits Yazid'. Kata *'Al Jakhif* (dengan huruf *jim* kemudian *kha'*, yaitu suara dari dalam perut, lebih kuat dari 'dengkuran/ngorok.'

[3503] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3429

عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أُمَّهُ تُوُفِّيَتْ، أَفَيَنْفَعُهَا إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا؟ فَقَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّ لِي مَخْرَفًا، وَأُشْهِدُكَ أَنِّي قَدْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَنْهَا.

3504. Rauh menceritakan kepada kami, Zakaria menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibunya telah meninggal dunia, apakah bermanfa'at baginya bila aku bersedekah atas namanya?" Beliau menjawab, *"Ya."* Ia berkata, "Sesungguhnya aku memiliki kebun kurma dan aku mempersaksikanmu bahwa aku telah menyedekahkannya atas namanya (ibunya)."[3504]

٣٥٠٥. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ؛ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ كَانَ يَذْكُرُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ لِلْحَائِضِ أَنْ تَصْدُرَ قَبْلَ أَنْ تَطُوفَ، إِذَا كَانَتْ قَدْ طَافَتْ فِي الإِفَاضَةِ.

3505. Rauh menceritakan kepada kami, Zakaria menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepada kami, bahwa Ibnu Abbas pernah menyebutkan, bahwa Nabi SAW memberikan keringanan kepada wanita haid untuk pulang sebelum thawaf bila sebelumnya telah thawaf ifadhah.[3505]

٣٥٠٦. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي حَفْصَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ شِهَابٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: اسْتَفْتَى سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ

[3504] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3080. Lihat juga hadits no. 3420, 3506. Kata *'Makhraf'* (dengan harakat *fathah* pada *mim* dan *ra'*, antara keduanya *kha'* yang berharakat *sukun*), yaitu kebun kurma. Sedangkan *'Mikhraf'* (dengan harakat *kasrah* pada *mim*) adalah kurma itu sendiri.

[3505] Sanadnya *shahih. Hadits* ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3256. Lihat pula, hadits no. 3435

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرٍ عَلَى أُمِّهِ تُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْضِهِ عَنْهَا.

3506. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Hafshah menceritakan kepada kami, Ibnu Syihab menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sa'd bin Ubadah meminta fatwa kepada Rasulullah SAW mengenai nadzar yang wajib dipenuhi ibunya yang meninggal dunia sebelum dapat menunaikannya?" Lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Tunaikanlah atas namanya."*[3506]

٣٥٠٧. حَدَّثَنَا رَوْحٌ أَبُو عَوَانَةَ عَنْ رَقَبَةَ بْنِ مَصْقَلَةَ بْنِ رَقَبَةَ عَنْ طَلْحَةَ الإِيَامِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ: تَزَوَّجْ، فَإِنَّ خَيْرَنَا كَانَ أَكْثَرَنَا نِسَاءً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3507. Rauh Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Raqabah bin Mashqalah bin Raqabah, dari Thalhah Al Iyami, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, Ibnu Abbas berkata kepadaku, "Menikahlah, sebab orang yang paling baik di antara kita adalah yang paling banyak istrinya, yaitu Rasulullah SAW."[3507]

[3506] Sanadnya *shahih*. Ibnu Abi Hafshah adalah Muhammad. Hadits ini pengulangan dari hadits no. 3049. Lihat hadits no. 3504

[3507] Sanadnya *shahih*. Raqabah bin Mashqalah bin Abdullah bin Raqabah bin Khauta'ah bin Shabrah, seorang yang *tsiqah*. Ahmad berkata, "Seorang Syaikh dari kalangan perawi *tsiqah* yang juga dinilai amanat." Al Ijli berkata, "*Tsiqat*, pandai bicara, termasuk tokoh Arab." Nasabnya kami nukil dari *Syarh Al Qamus*, 1: 275. Mashqalah (dengan huruf *shad*), ada juga yang mengucapkannya dengan huruf *'sin'* sebagaimana terdapat di dalam *Shahih Muslim* pada hadits yang lain dan sebagaimana terdapat pada *Al Kabir* karya Al Bukhari, 2: 1: 323. Thalhah Al Iyami adalah Thalhah bin Mashraf Al Yami, nisbatnya kepada 'Yam', merupakan sebuah kabilah Hamadan. Dan, di dalam *Syarh Al Qamus*, 9: 115, "Nisbat kepada mereka adalah Yami, barangkali ditambah pada huruf awalnya dengan *hamzah* yang *kasrah* sehingga mereka mengucapkannya 'Al Iyami'. Makna hadits telah dikemukakan sebanyak dua kali dengan *sanad hasan* pada hadits no. 2048, 2179

٣٥٠٨. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يَعْلَى أَنَّهُ سَمِعَ عِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَقُولُ أَنْبَأَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ تُوُفِّيَتْ أُمُّهُ وَهُوَ غَائِبٌ عَنْهَا، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أُمِّي تُوُفِّيَتْ وَأَنَا غَائِبٌ عَنْهَا، فَهَلْ يَنْفَعُهَا إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنِّي أُشْهِدُكَ أَنَّ حَائِطِي الْمَخْرَفَ صَدَقَةٌ عَنْهَا.

3508. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Ya'la mengabarkan kepadaku, bahwa ia mendengar Ikrimah, *Maula* Ibnu Abbas berkata, Ibnu Abbas mengabarkan kepada kami, bahwa ibu Sa'd bin Ubadah meninggal dunia sementara ia tidak berada di sisinya, lalu ia mendatangi Rasulullah SAW seraya berkata, "Wahai Rasulullah SAW, sesungguhnya ibuku meninggal dunia sementara aku tidak berada di sisinya, apakah bermanfa'at bila aku bersedekah atas namanya?" Beliau berkata, *"Ya."* Ia berkata, "Sesungguhnya aku mempersaksikanmu bahwa kedua kebun kurma ini adalah sedekah atas namanya."[3508]

٣٥٠٩. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ الْبَرَّاءِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُ قَالَ: أَهَلَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجِّ، فَقَدِمَ لأَرْبَعٍ مَضَيْنَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ، فَصَلَّى بِنَا الصُّبْحَ بِالْبَطْحَاءِ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ شَاءَ أَنْ يَجْعَلَهَا عُمْرَةً فَلْيَجْعَلْهَا.

3509. Rauh menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Abu Al Aliyah Al Barra', dari Ibnu Abbas bahwa ia berkata, "Rasulullah SAW memulai haji, lalu datang pada tanggal 4 Zulhijjah, shalat bersama kami di *Al Bathha'*, kemudian berkata, *"Siapa saja yang ingin menjadikannya sebagai umrah, maka*

[3508] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3504. Lihat hadits no. 3506

lakukanlah!"[3509]

٣٥١٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حَفْصَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سِنَانٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ الأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَجُّ كُلَّ عَامٍ؟ فَقَالَ: لاَ، بَلْ حَجَّةٌ، فَمَنْ حَجَّ بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ تَطَوُّعٌ، وَلَوْ قُلْتُ: نَعَمْ، لَوَجَبَتْ، وَلَوْ وَجَبَتْ، لَمْ تَسْمَعُوا وَلَمْ تُطِيعُوا.

3510. Muhammad bin Abi Hafshah menceritakan kepada kami, Ibnu Syihab menceritakan kepada kami, dari Abu Sinan, dari Ibnu Abbas, bahwa Al Aqra' bin Habis bertanya kepada Rasullah SAW, "Apakah melaksanakan haji itu setiap tahun?" Beliau bersabda, *"Tidak, tetapi satu kali. Siapa saja yang melaksanakan haji setelah itu, maka —hukumnya— sunnah. Andaikata aku katakan 'Ya' pastilah menjadi wajib dan andaikata menjadi wajib, maka kalian tidak akan mau mendengar dan tidak akan menaati."*[3510]

٣٥١١. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيَبْعَثَنَّ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى الْحَجَرَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَهُ عَيْنَانِ يُبْصِرُ بِهِمَا، وَلِسَانٌ يَنْطِقُ [به]، يَشْهَدُ عَلَى مَنِ اسْتَلَمَهُ بِحَقٍّ.

3511. Rauh menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW bersabda, *"Sungguh Allah SWT akan mengutus batu (Hajar Aswad) pada hari Kiamat di mana ia*

[3509] Sanad *shahih.* Abu Al Aliyah Al Barra', namanya Ziad bin Fairuz. Demikian ditegaskan oleh Al Bukhari dalam *Al Kabir*, 2: 1: 334 dan As-Sam'ani di dalam *Al Ansab*. Ada yang mengatakan selain itu. Yang benar adalah apa yang telah kami katakan. Ia seorang Tabi'i, *tsiqah*. Al Barra' (dengan *tasydid* pada *ra'*) dinisbatkan kepada *Bariy Al Asy-ya'*. Lihat, hadits no. 2360, 2641, 3128, 3172, 3395.

[3510] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits 3303.

memiliki dua mata yang dapat melihat dan lidah yang dapat berbicara, bersaksi atas siapa saja yang pernah menyentuhnya secara haq."[3511]

٣٥١٢. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ اعْتَمَرُوا مِنْ جِعِرَّانَةَ، فَاضْطَبَعُوا، وَجَعَلُوا أَرْدِيَتَهُمْ تَحْتَ آبَاطِهِمْ، وَوَضَعُوهَا عَلَى عَوَاتِقِهِمْ، ثُمَّ رَمَلُوا.

3512. Rauh menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas bahwasanya Nabi SAW dan para sahabatnya berumrah dari Ji'irranah, lalu mengenakan pakaian umrah, meletakkan selendang di bawah ketiak dan di atas pundak mereka, kemudian berlari kecil."[3512]

٣٥١٣. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ عَنِ الأَعْمَشِ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْمُزْدَلِفَةِ: يَا بَنِي أَخِي، يَا بَنِي هَاشِمٍ، تَعَجَّلُوا قَبْلَ زِحَامِ النَّاسِ وَلاَ يَرْمِيَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ الْعَقَبَةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

3513. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda pada malam —saat berada di— Muzdalifah, *'Wahai anak-anak saudaraku! Wahai Bani Hasyim! Bersegeralah sebelum manusia berdesak-desakan! Janganlah ada salah seorang di antara kamu yang melempar (jumrah)*

3511 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2798. Penambahan berasal dari naskah naskah [ك]

3512 Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2793 dan ringkasan dari hadits no. 2870

Aqabah hingga matahari terbit."[3513]

٣٥١٤. حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ أَخْبَرَنَا كَامِلٌ عَنْ حَبِيبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ، قَالَ فَانْتَبَهَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ: ثُمَّ رَكَعَ، قَالَ: فَرَأَيْتُهُ قَالَ فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَحَمِدَ اللهَ مَا شَاءَ أَنْ يَحْمَدَهُ، قَالَ: ثُمَّ سَجَدَ، قَالَ: فَكَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى، قَالَ: ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ قَالَ: فَكَانَ يَقُولُ فِيمَا بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ: رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي.

3514. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, ia berkata, Kamil mengabarkan kepada kami, dari Habib, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku bermalam di kediaman bibiku, Maimunah." Ia berkata, "Lalu Rasulullah SAW terbangun pada malam itu...(lalu ia menyebutkan hadits selengkapnya)." Ia berkata, "Kemudian beliau ruku'." Ia berkata, "Maka aku melihat di dalam ruku'nya itu, beliau membaca, *'Subhana Rabbiyal 'Azhim'* (Maha suci Rabb-ku Yang Maha Besar), kemudian mengangkat kepalanya, lalu memuji Allah sebanyak yang dikehendakinya." Ia berkata, "Kemudian beliau sujud." Ia berkata, "Di dalam sujudnya itu, beliau membaca, *'Subhana Rabbiyal A'la'* (Maha suci Rabb-ku Yang Maha Tinggi)." Ia berkata, "Kemudian mengangkat kepalanya." Ia berkata, "Di antara dua sujudnya itu, beliau membaca, 'Tuhanku, ampunilah dosaku, berilah rahmat kepadaku, cukupkanlah aku, angkatlah derajatku, berilah aku rizki (yang halal) dan tunjukkanlah aku (ke jalan yang benar)'."[3514]

[3513] Sanadnya *shahih*. Abu Bakar adalah bin Ayyasy. Hadits ini perpanjangan dari hadits no. 3203

[3514] Sanadnya *shahih*. Kamil adalah bin Al Ala' At-Tamimi As-Sa'di, julukannya adalah Abu Al Ala'. Habib adalah bin Abi Tsabit. Akhir hadits mengenai apa yang dibaca pada waktu sujud telah disinggung sebelumnya, secara ringkas pada hadits no. 2897, dari Yahya bin Adam, "Kamil bin Al Ala' menceritakan kepada kami, dari Habib bin Abi Tsabit, dari Ibnu Abbas, atau dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas." Nampak bagi kami bahwa keraguan ini berasal dari

٣٥١٥. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ قَالَ: تَرَاءَيْنَا هِلَالَ شَهْرِ رَمَضَانَ بِذَاتِ عِرْقٍ، فَأَرْسَلْنَا إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ نَسْأَلُهُ، فَقَالَ: إِنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ مَدَّهُ لِرُؤْيَتِهِ، فَإِنْ أُغْمِيَ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ.

3515. Rauh menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Murrah, dari Abu Al Bakhari, ia berkata, "Kami melihat *Hilal* bulan Ramadhan di *Dzat 'Irq*, lalu kami mengutus seorang kepada Ibnu Abbas untuk menanyakannya. Lalu ia berkata, 'Sesungguhnya Nabi Allah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah membentangkannya untuk melihatnya; jika kamu diselimuti kabut awan, maka sempurnakanlah bilangan —bulan Sya'ban menjadi tiga puluh—.'"*[3515]

٣٥١٦. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَكَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ سَنَةً، وَتُوُفِّيَ وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ.

---

perawi Yahya bin Adam dan sanad ini telah kami isyaratkan sebelumnya. Perlu kami tambahkan pula di sini, bahwa bagian terakhir dari hadits ini, terkait ucapan pada waktu sujud, diriwayatkan oleh Abu Daud, 1: 316, dari jalur Zaid bin Al Habbab; At-Tirmidzi dengan dua sanad, 1: 236 dari jalur Zaid bin Al Habba juga; Ibnu Majah, 1: 150 dari jalur Isma'il bin Shubaih; Al Hakim dengan dua sanad, 1: 262, 271 dari jalur Zaid bin Al Habbab, semuanya dari Kamil, dari Habib bin Abi Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas. Di-*shahih*-kan oleh Al Hakim pada dua tempat dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. At-Tirmidzi berkata, "*Hadits gharib*..., dan sebagian mereka meriwayatkan hadits ini dari Kamil, Abu Al Ala' secara *mursal*." Habib bin Abi Tsabit mendengar dari Ibnu Abbas. Jadi hadits ini adalah shahih, baik berasal dari Habib, dari Ibnu Abbas atau pun darinya, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas. Hadits tentang shalat malam Rasulullah SAW telah disinggung sebelumnya berkali-kali, secara panjang lebar atau pun ringkas, terakhirnya pada hadits no. 3490, 3502

[3515] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits 3208. Lihat juga, hadits no. 3474

3516. Rauh menceritakan kepada kami, Zakaria bin Ishaq menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW menetap di Makkah selama tiga belas tahun, dan wafat saat berusia enam puluh tiga tahun."[3516]

٣٥١٧. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بُعِثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَرْبَعِينَ سَنَةً، فَمَكَثَ بِمَكَّةَ ثَلاثَ عَشْرَةَ سَنَةً يُوحَى إِلَيْهِ، ثُمَّ أُمِرَ بِالْهِجْرَةِ، فَهَاجَرَ عَشْرَ سِنِينَ، فَمَاتَ وَهُوَ ابْنُ ثَلاثٍ وَسِتِّينَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3517. Rauh menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, Ikrimah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW diutus pada usia empat puluh tahun, lalu menetap di Makkah selama tiga belas tahun, saat itu beliau menerima wahyu, kemudian diperintahkan untuk berjihad, lalu berhijrah selama sepuluh tahun, lalu wafat dan beliau berusia enam puluh tiga tahun."[3517]

٣٥١٨. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو حَاضِرٍ قَالَ: سُئِلَ ابْنُ عُمَرَ عَنْ الْجَرِّ يُنْبَذُ فِيهِ، فَقَالَ: نَهَى اللهُ وَرَسُولُهُ عَنْهُ، فَانْطَلَقَ الرَّجُلُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَذَكَرَ لَهُ مَا قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: صَدَقَ، قَالَ الرَّجُلُ لابْنِ عَبَّاسٍ: أَيُّ جَرٍّ نَهَى عَنْهُ؟ قَالَ: كُلُّ شَيْءٍ يُصْنَعُ مِنْ مَدَرٍ.

3518. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, ia berkata, Abu Hadhir mengabarkan kepadaku, ia berkata, Ibnu Umar pernah ditanya mengenai guci yang dilarang untuk digunakan sebagai tempat rendaman sari buah. Lalu ia bekata, "Allah dan Rasul-

---

[3516] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3503 dengan sanadnya

[3517] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2017, 2242. Lihat juga, hadits no. 3429, 3503, 3516

Nya melarang hal itu." Lalu seorang laki-laki datang menemui Ibnu Abbas kemudian menyebutkan apa yang telah dikatakan Ibnu Umar, lalu Ibnu Abbas berkata, "Ia benar." Orang itu berkata kepada Ibnu Abbas, "Guci apa yang dilarang?" Ia menjawab, "Semua yang terbuat dari tanah liat."[3518]

٣٥١٩. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ آيَةُ الدَّيْنِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَوَّلَ مَنْ جَحَدَ آدَمُ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ، قَالَهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ: إِنَّ اللهَ لَمَّا خَلَقَ آدَمَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ مَسَحَ ظَهْرَهُ، فَأَخْرَجَ مِنْهُ مَا هُوَ ذَارِئٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، فَجَعَلَ يَعْرِضُهُمْ عَلَيْهِ، فَرَأَى فِيهِمْ رَجُلاً يَزْهَرُ، فَقَالَ أَيْ رَبِّ، أَيُّ بَنِيَّ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا ابْنُكَ دَاوُدُ، قَالَ: أَيْ رَبِّ، كَمْ عُمْرُهُ؟ قَالَ: سِتُّونَ سَنَةً، قَالَ: أَيْ رَبِّ، زِدْ فِي عُمْرِهِ، قَالَ: لاَ، إِلاَّ أَنْ تَزِيدَهُ أَنْتَ مِنْ عُمْرِكَ، فَكَانَ عُمْرُ آدَمَ أَلْفَ عَامٍ، فَوَهَبَ لَهُ مِنْ عُمْرِهِ أَرْبَعِينَ عَامًا، فَكَتَبَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهِ كِتَابًا، وَأَشْهَدَ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةَ، فَلَمَّا حُضِرَ آدَمُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، أَتَتْهُ الْمَلاَئِكَةُ لِتَقْبِضَ رُوحَهُ، فَقَالَ: إِنَّهُ لَمْ يَحْضُرْ أَجَلِي، قَدْ بَقِيَ مِنْ عُمْرِي أَرْبَعُونَ سَنَةً، فَقَالُوا: إِنَّكَ قَدْ وَهَبْتَهَا لاِبْنِكَ دَاوُدَ، قَالَ: مَا فَعَلْتُ وَلاَ وَهَبْتُ لَهُ شَيْئًا، وَأَبْرَزَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهِ الْكِتَابَ، فَأَقَامَ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةَ.

3519. Rauh menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, dari Ali bin Yazid, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Tatkala turun ayat mengenai hutang, ia berkata, "Rasulullah

[3518] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3257. Dan, akan dipaparkam sepertinya pada *Musnad Ibnu Umar* secara panjang lebar, hadits no. 5090, 4465

SAW bersabda, *'Sesungguhnya orang pertama yang mengingkari adalah Adam AS."* Beliau mengatakannya sebanyak tiga kali. *"Sesungguhnya tatkala Allah menciptakan Adam AS, Dia mengusap punggungnya, lalu mengeluarkan darinya keturunan hingga hari Kiamat. Lalu Dia mengajukan mereka ke hadapannya, kemudian ia melihat di kalangan mereka seorang laki-laki yang wajahnya bersinar, seraya berkata, 'Wahai Rabb, anakku yang mana ini?' Dia berkata, 'Anakmu, Daud.' Ia berkata, 'Wahai Rabb, berapa usianya?' Dia berkata, 'Enam puluh tahun.' Ia berkata, 'Wahai Rabb, tambahlah usianya!' Dia berkata, 'Tidak, kecuali engkau tambahkan baginya dari usiamu.' Usia Adam adalah seribu tahun, lalu ia memberinya sebanyak empat puluh tahun dari usianya. Lalu Allah mencatatkannya pada sebuah kitab, mempersaksikan atasnya para malaikat, maka tatkala Adam AS dihadirkan, datanglah para malaikat untuk mencabut nyawanya, lalu ia berkata, 'Sesungguhnya ajalku belum tiba. Masih tersisa dari usiaku empat puluh tahun!' Mereka berkata, 'Sesungguhnya telah engkau berikan kepada anakmu, Daud!' Ia berkata, 'Aku tidak melakukan dan memberikan sesuatu.' Lalu Allah menunjukkan padanya kitab, lalu para malaikat bersaksi atasnya'."*[3519]

٣٥٢٠. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا زَمْعَةُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سِنَانٍ الدُّؤَلِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ عَلَيْكُمْ الْحَجَّ، فَقَالَ: الأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ أَبَدًا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: بَلْ حَجَّةٌ وَاحِدَةٌ، وَلَوْ قُلْتُ نَعَمْ، لَوَجَبَتْ.

[3519] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2270, 2713. makna kata 'Dzâri"; berasal dari kata *Adz-Dzar'u,* yakni *Adz-Dzurriyyah* (keturunan). Bila dikatakan, *'Dzara'allahu Al Khalq'* maka artinya adalah *Khalaqahum* (Dia menciptakan mereka). Dan, di antara sifat Allah SWT adalah *Adz-Dzâri'.* Bisa jadi pula, *dhamir* (kata ganti) di sana merujuk pada Adam sehingga maknanya adalah Ia adalah seorang ayah hingga hari Kiamat. Ucapannya *'Bani'* (anakku), ia bertanya siapa itu dari kalangan anak-anaknya. Di dalam naskah [ح] tertulis 'Nabi' dan itu salah. Ini di-*tashih* dari naskah naskah [ك]

4520. Rauh menceritakan kepada kami, Zam'ah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Abu Sinan Ad-Du'ali, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah mewajibkan haji atasmu."* Maka Al Aqra' bin Habis berkata, "Selamanya wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, *"Tetapi satu kali haji saja. Andaikata aku jawab, 'Ya' pastilah menjadi wajib."*[3520]

٣٥٢١. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ عَطَاءٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ مَاتَتْ شَاةٌ لِمَيْمُونَةَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلَّا اسْتَمْتَعْتُمْ بِإِهَابِهَا؟ فَقَالُوا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ! فَقَالَ: إِنَّ دِبَاغَ الْأَدِيمِ طُهُورُهُ.

3521. Rauh menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ya'qub bin Atha', dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, "Seekor kambing milik Maimunah mati, lalu Nabi SAW bersabda, *'Tidakkah kalian manfaatkan kulitnya?'* Mereka berkata, 'Itu bangkai.' Beliau bersabda, *'Sesungguhnya menyamak kulit adalah cara menyucikannya.'"*[3521]

٣٥٢٢. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ؛ أَنَّ رَجُلاً أَتَى ابْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ: إِنِّي رَمَيْتُ بِسِتٍّ أَوْ سَبْعٍ، قَالَ: مَا أَدْرِي أَرَمَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجَمْرَةَ بِسِتٍّ أَوْ سَبْعٍ.

3522. Rauh menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Mijlaz, bahwa seorang laki-laki datang kepada Ibnu Abbas seraya berkata, "Sesungguhnya aku melempar dengan enam atau tujuh batu?" Ia berkata, "Aku tidak tahu, apakah Rasulullah SAW melempar dengan enam atau tujuh batu."[3522]

[3520] Sanadnya *dha'if.* Karena kelemahan Zam'ah bin Shalih. Maknanya telah berulang kali dikemukakan dengan sanad-sanad yang *shahih*, terakhir pada hadits no. 3510

[3521] Sanadnya *shahih.* Ini semakna dengan hadits no. 2003, 3461

[3522] Sanadnya *shahih.* Dan diriwayatkan oleh Abu Daud, 2: 148 dari jalur Khalid bin Al Harts, dari Syu'bah. Al Mundziri menisbatkannya kepada An-Nasa'i

٣٥٢٣. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ فِي رَأْسِهِ مِنْ صُدَاعٍ وَجَدَهُ.

3523. Rauh menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW berbekam di kepalanya saat sedang ihram karena pusing yang dirasakannya.[3523]

٣٥٢٤. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ عَلَى رَأْسِهِ.

3524. Rauh menceritakan kepada kami, Zakaria bin Ishaq menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepada kami, dari Thawus, Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW berbekam di kepalanya saat sedang ihram."[3524]

٣٥٢٥. حَدَّثَنَا رَوْحٌ وَأَبُو دَاوُدَ، الْمَعْنَى، قَالاَ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللهِ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي حَسَّانَ الأَعْرَجِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِذِي الْحُلَيْفَةِ، ثُمَّ أَشْعَرَ الْهَدْيَ جَانِبَ السَّنَامِ الأَيْمَنِ، ثُمَّ أَمَاطَ عَنْهُ الدَّمَ، وَقَلَّدَهُ نَعْلَيْنِ ثُمَّ رَكِبَ نَاقَتَهُ، فَلَمَّا اسْتَوَتْ بِهِ عَلَى الْبَيْدَاءِ أَحْرَمَ، قَالَ: فَأَحْرَمَ عِنْدَ الظُّهْرِ، قَالَ أَبُو دَاوُدَ: بِالْحَجِّ.

---

juga. Keraguan Ibnu Abbas pada jumlah batu lemparan tidak menafikan hadits yang valid bahwa jumlahnya tujuh batu, dari hadits Ibnu Mas'ud pada riwayat Al Bukhari dan Muslim, dan Jabir pada riwayat Muslim.

[3523] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits 3282.

[3524] Sanadnya *shahih. Hadits* ini merupakan ringkasan dari hadits sebelumnya.

3525. Rauh dan Abu Daud menceritakan kepada kami, *almakna*, keduanya berkata, Hisyam bin Abu Abdullah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Al Hasan Al A'raj, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi Allah SAW shalat di Dzul Hulaifah, kemudian menandai hewan kurban pada pundak kanannya, kemudian mengelap darah darinya lalu mengalunginya dengan dua sandal, kemudian beliau menunggangi untanya. Tatkala telah menginjakkan kaki di *Al Baida'*, beliau berihram." Ia berkata, "Lalu beliau berihram pada waktu zhuhur." Abu Daud berkata, "Yakni dengan niat haji."[3525]

٣٥٢٦. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ كَانَ ابْنُ عُمَرَ يَتَوَضَّأُ ثَلاَثًا يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَتَوَضَّأُ مَرَّةً مَرَّةً، يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3526. Rauh menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, dari Al Muththalib bin Abdullah, ia berkata, Ibnu Umar selalu berwudhu tiga kali-tiga kali. Ia menjadikannya *marfu'* kepada Nabi SAW. Sedangkan Ibnu Abbas selalu berwudhu satu kali-satu kali, ia juga menjadikannya *marfu'* kepada Nabi SAW.[3526]

٣٥٢٧. حَدَّثَنَا رَوْحٌ وَعَفَّانُ قَالاَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ قَيْسٍ قَالَ عَفَّانُ أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ فِي حَدِيثِهِ قَالَ: أَخْبَرَنَا قَيْسٌ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُ قَالَ: جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى زَمْزَمَ فَنَزَعْنَا لَهُ دَلْوًا، فَشَرِبَ ثُمَّ مَجَّ فِيهَا، ثُمَّ أَفْرَغْنَاهَا فِي زَمْزَمَ، ثُمَّ قَالَ: لَوْلاَ أَنْ تُغْلَبُوا عَلَيْهَا لَنَزَعْتُ بِيَدَيَّ.

3525 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2296, 2528, 3149 dan 4570

3526 Sanadnya *shahih*. Terdapat dua hadits, dari Ibnu Umar dan dari Ibnu Abbas. Makna hadits Ibnu Abbas telah dikemukakan secara berulang kali sebelumnya, di antaranya pada hadits no. 3073, 3113. Mengenai keduanya akan dibahas nanti dengan sanad ini pada musnad Ibnu Umar, pada hadits no. 4818, 4534

3527. Rauh dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata, 'Hammad bin Qais menceritakan kepada kami, Affan berkata, Hammad mengabarkan kepada kami pada haditsnya, ia berkata, Qais mengabarkan kepada kami, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas bahwasanya ia berkata, "Nabi SAW datang ke sumur Zam-zam, lalu kami lepaskan ember untuknya, lalu ia minum, kemudian menyemprotkan di dalamnya, kemudian kami isi penuh air Zam-zam." Kemudian beliau berkata, *"Andaikata kamu tidak sanggup melakukannya, pasti sudah aku cabut dengan kedua tanganku."*[3527]

٣٥٢٨. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّ أَعْرَابِيًّا، قَالَ لِابْنِ عَبَّاسٍ: مَا شَأْنُ آلِ مُعَاوِيَةَ يَسْقُونَ الْمَاءَ وَالْعَسَلَ، وَآلُ فُلَانٍ يَسْقُونَ اللَّبَنَ، وَأَنْتُمْ تَسْقُونَ النَّبِيذَ، أَمِنْ بُخْلٍ بِكُمْ أَوْ حَاجَةٍ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَا بِنَا بُخْلٌ وَلَا حَاجَةٌ، وَلَكِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَنَا وَرَدِيفُهُ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَاسْتَسْقَى فَسَقَيْنَاهُ مِنْ هَذَا، يَعْنِي نَبِيذَ السِّقَايَةِ، فَشَرِبَ مِنْهُ وَقَالَ: أَحْسَنْتُمْ هَكَذَا فَاصْنَعُوا.

3528. Rauh menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Bakar bin Abdullah, bahwasanya seorang Arab Badui berkata kepada Ibnu Abbas, "Ada apa dengan keluarga besar Mu'awiyah yang menyiram air dan madu, dan keluarga besar si fulan menuangkan susu sedangkan kamu menuangkan rendaman sari buah, apakah karena kebakhilanmu ataukah karena keperluan (mendesak)?' Ibnu Abbas berkata, "Kami tidaklah bakhil dan tidak pula punya keperluan akan tetapi Rasulullah SAW dan pendamping setianya, Usamah bin Zaid datang kepada kami, lalu meminta air lalu kami tuangkan dari yang ini, yakni rendaman sari buah untuk memberi minum (jama'ah haji), lalu beliau meminumnya seraya berkata, *"Kamu telah berbuat baik, demikianlah seharusnya yang kalian lakukan!"*[3528]

[3527] Sanadnya *shahih.* Qais adalah bin Sa'd Al Makki. Hadits ini terdapat pada *Tarikh Ibnu Katsir*, 5: 193. Ia berkata, "Ahmad meriwayatkannya sendirian dan sanadnya sesuai dengan persyaratan Muslim." Lihat pula, hadits no. 2227, 3497

[3528] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits 3495.

٣٥٢٩. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَاءِ زَمْزَمَ فَسَقَيْنَاهُ فَشَرِبَ قَائِمًا.

2529. Rauh menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, dari Ashim Al Ahwal, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW datang untuk meminum air zam-zam, lalu kami tuangkan untuknya, lalu ia meminumnya dengan posisi berdiri."[3529]

٣٥٣٠. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ أَبِي حَرِيزٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا أَوْ عَلَى خَالَتِهَا.

3530. Rauh menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, dari Abu Hariz, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwasanya Nabi Allah SAW melarang wanita dinikahkan bersama bibinya dari pihak ayah atau bibinya dari pihak ibu."[3530]

٣٥٣١. حَدَّثَنَا حُجَيْنُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِثَلاَثٍ؛ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى، وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ، وَقُلْ هُوَ اللهُ

---

kepanjangan ini terdapat juga pada *Tarikh Ibnu Katsir*, 5: 193 dari letak ini

[3529] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3497

[3530] Sanadnya *shahih*. Abu Hariz dengan *fathah* pada huruf Al Ha' adalah Abdullah bin Al Husain Al Azdi, Qadi Sajistan. Ahmad berkata, "Munkar hadits." Ia dilemahkan oleh An-Nasa'i dan selainnya namun dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Abu Zur'ah. Abu Hatim berkata, "Haditsnya hasan, bukan munkar, haditsnya dicatat." Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi, 2: 188, dari jalur Abi Hariz. Ia men-*shahih*-kannya. Hadits ini ringkasan dari hadits no. 1878

أَحَدٌ.

3531. Hujain bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW pernah shalat witir tiga raka'at dengan membaca *'Sabbihisma rabbikal a'laa'* dan *'qul yaa ayyuhal kafiruun'* dan *'Qul huwallaahu ahad.'*"[3531]

٣٥٣٢. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ وَعَبْدُ الْوَهَّابِ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: كَانَ مُعَاوِيَةُ لاَ يَأْتِي عَلَى رُكْنٍ مِنْ أَرْكَانِ الْبَيْتِ، إِلاَّ اسْتَلَمَهُ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّمَا كَانَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُ هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: لَيْسَ مِنْ أَرْكَانِهِ شَيْءٌ مَهْجُورٌ، قَالَ عَبْدُ الْوَهَّابِ: الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيَ وَالْحَجَرَ.

3532. Rauh menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami. Dan, Abdul Wahhab dari Sa'id, dari Qatadah, dari Abu Ath-Thufail, ia berkata, "Tidaklah Mu'awiyah mendatangi salah satu dari rukun Baitullah melainkan ia menyalaminya." Ibnu Abbas berkata, "Nabi Allah SAW menyalami kedua rukun ini." Mu'awiyah berkata, "Tidak satu pun dari rukun-rukunnya yang ditinggalkan." Abdul Wahhab mengatakan, "Dua rukun itu adalah Yamani dan Hajar."[3532]

٣٥٣٣. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا الثَّوْرِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: كُنْتُ مَعَ مُعَاوِيَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ، وَهُمَا يَطُوفَانِ حَوْلَ الْبَيْتِ، فَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَسْتَلِمُ الرُّكْنَيْنِ، وَكَانَ مُعَاوِيَةُ يَسْتَلِمُ الأَرْكَانَ كُلَّهَا، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ

[3531] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2907

[3532] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3074

يَسْتَلِمُ إِلاَّ هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيَ وَالأَسْوَدَ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: لَيْسَ مِنْهَا شَيْءٌ مَهْجُورٌ.

3533. Rauh menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim menceritakan kepada kami, dari Abu Ath-Thufail, ia berkata, Aku bersama Mu'awiyah dan Ibnu Abbas saat keduanya sedang thawaf di sekeliling Ka'bah. Ibnu Abbas menyalami dua rukun (rukun yamani dan rukun Aswad). Sedangkan Mu'awiyah menyalami semua rukun itu. Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW tidak menyalami selain kedua rukun ini; Yamani dan Hajar Aswad." Mu'awiyah berkata, "Tidak satu pun darinya yang ditinggalkan."[3533]

٣٥٣٤. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عَبَّاسٍ: يَزْعُمُ قَوْمُكَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ رَمَلَ بِالْبَيْتِ، وَأَنَّ ذَلِكَ سُنَّةٌ؟ قَالَ: صَدَقُوا وَكَذَبُوا، قُلْتُ: مَا صَدَقُوا وَكَذَبُوا؟ قَالَ: صَدَقُوا، قَدْ رَمَلَ بِالْبَيْتِ، وَكَذَبُوا لَيْسَتْ بِسُنَّةٍ، إِنَّ قُرَيْشًا قَالَتْ: دَعُوا مُحَمَّدًا وَأَصْحَابَهُ، زَمَنَ الْحُدَيْبِيَةِ، حَتَّى يَمُوتُوا مَوْتَ النَّغَفِ، فَلَمَّا صَالَحُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَنْ يَجِيئُوا مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ فَيُقِيمُوا بِمَكَّةَ ثَلاَثًا، فَقَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ، وَالْمُشْرِكُونَ مِنْ قِبَلِ قُعَيْقِعَانَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْمُلُوا بِالْبَيْتِ ثَلاَثًا، وَلَيْسَتْ بِسُنَّةٍ.

3534. Rauh menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Abu Ath-Thufail, ia berkata, "Aku berkata kepada Ibnu Abbas, 'Kaummu mengaku bahwa Nabi SAW telah berlari kecil di Baitullah dan hal itu

[3533] Sanadnya *shahih*. Pengulangan dari sebelumnya

adalah sunnah?" Ia berkata, "Mereka benar tetapi juga dusta." Aku katakan, "Apa maksud benar namun dusta?" Ia berkata, "Mereka benar, beliau telah berlari kecil di Baitullah. Dan, mereka dusta karena itu bukan sunnah. Sesungguhnya orang-orang Quraisy berkata pada masa perjanjian Hudaibiyah, 'Biarkan Muhammad dan para sahabatnya sampai mereka mati seperti ulat.' Tatkala mereka mengajak Nabi SAW berdamai dengan mensyaratkan datang pada tahun depan lalu tinggal di Makkah selama tiga hari, maka Rasulullah SAW pun datang tahun depan sedangkan kaum Musyrikin berada di arah Qu'aiqi'an, Rasulullah SAW berkata, *'Berlari kecillah kamu di Baitullah tiga kali,'* dan bukan sunnah hukumnya.[3534]

٣٥٣٥. حَدَّثَنَا يُونُسُ وَسُرَيْجٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ أَبِي عَاصِمٍ الْغَنَوِيِّ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

3535. Yunus dan Suraih menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Hammad menceritakan kepada kami, dari Abu Ashim Al Ghanawi, dari Abu Ath-Thufail, lalu ia menyebutkan hadits.[3535]

٣٥٣٦. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوبَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ قُرَيْشًا قَالَتْ: إِنَّ مُحَمَّدًا وَأَصْحَابَهُ قَدْ وَهَنَتْهُمْ حُمَّى يَثْرِبَ، فَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَامِهِ الَّذِي اعْتَمَرَ فِيهِ قَالَ لأَصْحَابِهِ: ارْمُلُوا بِالْبَيْتِ لِيَرَى الْمُشْرِكُونَ قُوَّتَكُمْ، فَلَمَّا رَمَلُوا قَالَتْ: قُرَيْشٌ مَا وَهَنَتْهُمْ.

3536. Rauh menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, yakni bin Salamah, dari Ayyub, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas bahwasanya orang-orang Quraisy berkata, "Sesungguhnya

---

[3534] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2707 dan perpanjangan dari hadits no. 2870. Lihat juga, hadits no. 2686, 3347

[3535] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2707 dengan sanad ini dan semakna dengan hadits sebelumnya

deman Yatsrib telah melumpuhkan Muhammad dan para shahabatnya.' Tatkala Rasulullah SAW datang pada tahun di mana beliau berumrah, beliau bersabda kepada para sahabatnya, *'Berlari kecillah kamu di Baitullah agar kaum Musyrikin melihat kekuatanmu.'* Maka tatkala mereka berlari kecil, orang-orang Quraisy berkata, 'Ternyata demam itu tidaklah melumpuhkan mereka.'"[3536]

٣٥٣٧. حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحَجَرُ الأَسْوَدُ مِنَ الْجَنَّةِ وَكَانَ أَشَدَّ بَيَاضًا مِنْ الثَّلْجِ حَتَّى سَوَّدَتْهُ خَطَايَا أَهْلِ الشِّرْكِ.

3537. Rauh menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, yakni bin Salamah, Atha' bin As-Sa'ib menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Hajar Aswad berasal dari surga. Dulu lebih putih dari es, hingga kemudian menjadi hitam oleh dosa-dosa ahli syirik."*[3537]

٣٥٣٨. حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَمَضْمَضَ مِنْ لَبَنٍ، وَقَالَ: إِنَّ لَهُ دَسَمًا.

3538. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas bahwasanya Rasulullah SAW berkumur kecil dengan susu seraya berkata, *"Ia memiliki lemak."*[3538]

[3536] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2686. Lihat dua hadits sebelumnya

[3537] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3947

[3538] Sanadnya *shahih.* Dan, diriwayatkan juga oleh Al Bukhari sebagaimana terdapat di dalam *Al Muntaqa,* 4791

٣٥٣٩. حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ا بْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ مِنْ أَجْوَدِ النَّاسِ، وَأَجْوَدُ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ، يَلْقَاهُ كُلَّ لَيْلَةٍ يُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ، فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ أَجْوَدَ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ.

3539. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas bahwasanya Rasulullah SAW adalah orang yang paling dermawan. Dan terlihat lebih dermawan lagi pada bulan Ramadhan, hingga ia ditemui Jibril, ia ditemuinya setiap malam untuk ber-*tadarus* Al Qur`an dengannya. Ketika Jibril bertemu dengannya, Rasulullah SAW adalah orang lebih dermawan dari angin yang berhembus.[3539]

٣٥٤٠. حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نُصِرْتُ بِالصَّبَا وَأُهْلِكَتْ عَادٌ بِالدَّبُورِ.

3540. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Aku ditolong melalui angin yang berhembus dari timur, sementara kaum Ad dihancurkan dengan angin yang berhembus dari barat*"[3540]

٣٥٤١. حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ حُصَيْنٍ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ أَنَّهُ حَدَّثَهُ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ

[3539] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits 3469

[3540] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3338

عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّهُ بَاتَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَيْقَظَ مِنَ اللَّيْلِ، فَأَخَذَ سِوَاكَهُ فَاسْتَاكَ بِهِ ثُمَّ تَوَضَّأَ وَهُوَ يَقُولُ: إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، حَتَّى قَرَأَ هَذِهِ الآيَاتِ، وَانْتَهَى عِنْدَ آخِرِ السُّورَةِ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، فَأَطَالَ فِيهِمَا الْقِيَامَ وَالرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ، ثُمَّ انْصَرَفَ حَتَّى سَمِعْتُ نَفْخَ النَّوْمِ، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ، فَاسْتَاكَ وَتَوَضَّأَ، وَهُوَ يَقُولُ: حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَوْتَرَ بِثَلاَثٍ، فَأَتَاهُ بِلاَلٌ الْمُؤَذِّنُ، فَخَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ، وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَاجْعَلْ فِي سَمْعِي نُورًا، وَاجْعَلْ فِي بَصَرِي نُورًا، وَاجْعَلْ أَمَامِي نُورًا، وَخَلْفِي نُورًا، وَاجْعَلْ عَنْ يَمِينِي نُورًا، وَعَنْ شِمَالِي نُورًا، وَفَوْقِي نُورًا، وَتَحْتِي نُورًا، اللَّهُمَّ أَعْظِمْ لِي نُورًا.

3541. Hisyam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Hushain, dari Habib bin Abu Tsabit, bahwa Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas menceritakan kepadanya, dari ayahnya, ia berkata, Ibnu Abbas menceritakan kepadaku bahwa ia pernah bermalam di sisi Nabi SAW, lalu beliau bangun malam, mengambil siwaknya lalu bersiwak, kemudian berwudhu seraya membaca, "*Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 190) hingga membaca ayat ini dan selesai di akhir surah, kemudian shalat dua raka'at dengan memperpanjang berdiri, ruku' dan sujud, kemudian selesai, hingga akhirnya aku mendengar suara dengkuran tidur, kemudian terbangun lagi, bersiwak lalu berwudhu seraya membaca —ayat—, hingga melakukan hal itu tiga kali, kemudian witir tiga raka'at. Selanjutnya, Bilal datang untuk mengumandangkan adzan, lalu ia keluar untuk shalat seraya mengucapkan, *"Ya Allah, jadikanlah di hatiku cahaya, jadikan di pendengaranku cahaya, jadikan di penglihatanku cahaya, jadikan di hadapanku cahaya, jadikan di belakangku cahaya, jadikan di kananku cahaya, jadikan di kiriku cahaya, di atasku cahaya, di bawahku cahaya. Ya Allah, agungkanlah bagiku*

cahaya."[3541]

٣٥٤٢. حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي بَلْجٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَوَّلُ مَنْ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ خَدِيجَةَ عَلِيٌّ، وَقَالَ مَرَّةً: أَسْلَمَ.

3542. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Abu Balj, dari Amr bin Maimun, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Orang pertama yang shalat bersama nabi sepeninggal Khadijah adalah Ali." Terkadang ia mengatakan, "—Orang pertama— yang masuk Islam."[3542]

٣٥٤٣. حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً.

3543. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, ia berkata, Aku mendengar Sa'id bin Jubair menceritakan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Saat Rasulullah SAW wafat, aku berusia 15 tahun."[3543]

٣٥٤٤. حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا الْحَكَمُ وَأَبُو بِشْرٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

[3541] Sanadnya *shahih.* Hushain adalah bin Abdurrahman As-Sulami. Lihat juga, hadits no. 3194, 3490, 3514. Dan, Abu Daud juga meriwayatkannya, 1: 515-516

[3542] Sanadnya *shahih. Hadits* ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3062, 3063. Kami telah menyiratkan di sana bahwa ringkasan ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, 4: 332. Dan Sulaiman bin Daud adalah Abu Daud Ath-Thayalisi. Hadits ini terdapat juga di dalam musnadnya, 3752

[3543] Sanadnya *shahih.* Terdapat juga di dalam musnad *Ath-Thayalisi,* 2640 dengan lafazh, "Dan aku baru berusia 15 tahun, sudah disunat." Lihat juga, 3357

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنْ السِّبَاعِ، وَعَنْ كُلِّ ذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ.

3544. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Abu Awanah mengabarkan kepada kami, Al Hakam dan Abu Bisyr menceritakan kepada kami, dari Maimun bin Mihran, dari Ibnu Abbas bahwasanya Rasulullah SAW melarang memakan setiap binatang buas yang memiliki taring, dan setiap jenis burung yang bercakar (tajam).[3544]

٣٥٤٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ أَنْبَأَنَا ثَابِتٌ وَحَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا ثَابِتٌ قَالَ حَدَّثَنِي هِلَالٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبِيتُ اللَّيَالِيَ، قَالَ عَبْدُ الصَّمَدِ: الْمُتَتَابِعَةَ طَاوِيًا، وَأَهْلُهُ لَا يَجِدُونَ عَشَاءً، وَكَانَ عَامَّةُ خُبْزِهِمْ خُبْزَ الشَّعِيرِ.

3545. Abdush-shamad menceritakan kepada kami, Tsabit dan Husain bin Musa mengabarkan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami, Hilal menceritakan kepadaku, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas; Bahwa Rasulullah SAW tidur selama beberapa malam. Abdush-shamad mengatakan: Berturut-turut dalam keadaan lapar, sedangkan keluarganya tidak mendapatkan makan malam. Sedang mayoritas roti mereka adalah roti gandum.[3545]

٣٥٤٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ وَحَسَنٌ قَالَا حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، قَالَ حَسَنٌ: أَبُو زَيْدٍ، قَالَ عَبْدُ الصَّمَدِ: قَالَ حَدَّثَنَا هِلَالٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أُسْرِيَ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ، ثُمَّ جَاءَ مِنْ

[3544] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 2747 dengan sanad ini, no. 3141 dengan sanad lain.

[3545] Sanadnya *shahih*. Tsabit adalah bin Yazid Al Ahwal. Hadits di atas pengulangan dari hadits no. 2303

لَيْلَتِه، فَحَدَّثَهُمْ بِمَسِيرِه، وَبِعَلاَمَةِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، وَبِعِيرِهِمْ، فَقَالَ نَاسٌ، قَالَ حَسَنٌ: نَحْنُ نُصَدِّقُ مُحَمَّدًا بِمَا يَقُولُ؟ فَارْتَدُّوا كُفَّارًا، فَضَرَبَ اللهُ أَعْنَاقَهُمْ مَعَ أَبِي جَهْلٍ، وَقَالَ أَبُو جَهْلٍ: يُخَوِّفُنَا مُحَمَّدٌ بِشَجَرَةِ الزَّقُّومِ؟ هَاتُوا تَمْرًا وَزُبْدًا فَتَزَقَّمُوا، وَرَأَى الدَّجَّالَ فِي صُورَتِهِ رُؤْيَا عَيْنٍ لَيْسَ رُؤْيَا مَنَامٍ، وَعِيسَى وَمُوسَى وَإِبْرَاهِيمَ، صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِمْ، فَسُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الدَّجَّالِ؟ فَقَالَ: أَقْمَرُ هِجَانًا، قَالَ حَسَنٌ: قَالَ: رَأَيْتُهُ فَيْلَمَانِيًّا أَقْمَرَ هِجَانًا إِحْدَى عَيْنَيْهِ قَائِمَةٌ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ، كَأَنَّ شَعْرَ رَأْسِهِ أَغْصَانُ شَجَرَةٍ، وَرَأَيْتُ عِيسَى شَابًّا أَبْيَضَ جَعْدَ الرَّأْسِ حَدِيدَ الْبَصَرِ مُبَطَّنَ الْخَلْقِ، وَرَأَيْتُ مُوسَى أَسْحَمَ آدَمَ كَثِيرَ الشَّعْرِ، قَالَ حَسَنٌ: الشَّعَرَةِ، شَدِيدَ الْخَلْقِ، وَنَظَرْتُ إِلَى إِبْرَاهِيمَ، فَلاَ أَنْظُرُ إِلَى إِرْبٍ مِنْ آرَابِهِ إِلاَّ نَظَرْتُ إِلَيْهِ مِنِّي، كَأَنَّهُ صَاحِبُكُمْ، فَقَالَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ: سَلِّمْ عَلَى مَالِكٍ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ.

3546. Abdush-shamad dan Hasan menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Tsabit menceritakan kepada kami. Hasan berkata, Abu Zaid, Abdush-shamad berkata, Hilal menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia mengatakan, "Nabi SAW di-*isra'*-kan (pada malam hari) dari Baitul Maqdis, kemudian beliau kembali pada malam itu juga, lalu beliau menceritakan kepada mereka tentang perjalanannya, ciri-ciri Baitul Maqdis dan rombongan unta mereka, lalu orang-orang berkata. Hasan berkata, 'Kami mempercayai apa yang dikatakan Muhammad.' Namun mereka kembali kufur, maka Allah memenggal kepala mereka termasuk Abu jahal. Abu Jahal berkata, 'Muhammad menakut-nakuti kita dengan pohon zaqqum? Kemarikan kurma dan keju, lalu buatlah jadi zaqqum.' Beliau juga melihat Dajjal dalam wujud aslinya, beliau melihat dengan mata kepalanya, bukan dalam mimpi. Juga beliau melihat Isa, Musa dan Ibrahim *shalawatullah 'alaihim*. Lalu Nabi SAW ditanya tentang Dajjal, beliau pun menjawab,

'*Sangat putih.*' Hasan berkata, Beliau bersabda, '*Aku melihatnya bening sangat putih salah satu matanya, ia berdiri seperti bintang cemerlang, rambutnya seperti ranting-ranting pohon. Dan, aku melihat Isa sebagai pemuda putih berambut ikal, bersorot mata tajam, berpostur sedang (tidak tinggi dan tidak pendek). Dan, aku melihat Musa berkulit sangat coklat dan berrambut lebat.*' Hasan berkata, '*Rambutnya sangat tebal. Dan, aku melihat Ibrahim, maka aku tidak melihat ciri-ciri fisiknya kecuali seperti aku melihat diriku. Ia seperti sahabat kalian ini (maksudnya diri beliau). Lalu Jibril AS berkata, 'Ucapkanlah salam kepada Malik.' Maka aku pun mengucapkan salam kepadanya.*'"[3546]

٣٥٤٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ وَحَسَنٌ قَالاَ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ حَدَّثَنَا هِلاَلٌ عَنْ عِكْرِمَةَ سُئِلَ قَالَ: حَسَنٌ سَأَلْتُ عِكْرِمَةَ عَنِ الصَّائِمِ أَيَحْتَجِمُ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا كُرِهَ لِلضَّعْفِ وَحَدَّثَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ حَسَنٌ: ثُمَّ حَدَّثَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ مِنْ أَكْلَةٍ أَكَلَهَا

3546 Sanadnya *shahih*. Tsabit Abu Zaid adalah Tsabit bin Yazid Al Ahwal, julukannya Abu Zaid. Hadits ini dicantumkan di dalam *Tafsir Ibni Katsir* (5: 127) dari tempat ini, dan ia berkata, "Diriwayatkan oleh An-Nasa'i dari hadits Abu Zaid Tsabit bin Yazid dari Hilal, dia adalah Ibnu Khabbab. Itu adalah isnad yang shahih." Hadits ini dicantumkan dalam *Majma' Az-Zawaid* (1:66-67) hingga redaksi "*fatazaqqamuu*", kemudian ia berkata, "Lalu dikemukakan haditsnya. Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah para perawi *tsiqah*, kecuali bahwa Hilal bin Khabbab, menurut Yahya Al Qaththan, ia berubah hafalannya sebelum meninggal. Sedangkan Yahya bin Ma'in mengatakan, 'Dia tidak berubah dan hafalannya tidak kacau. Dia seorang yang *tsiqah* lagi amanah.'" Kemudian disebutkan sisa haditsnya sebagaimana yang tersebut dan hanya disandarkan kepada Abu Ya'la saja. Aku tidak tahu mengapa ia bersikap demikian? Lihat hadits no. 2324, 2820, 2822 dan 3179. *Al Mubaththan* (dengan *fathah* pada huruf *tha'* yang ber-*tasydid*) artinya *dhamir* yang tersembunyi. *Al Irbu* (dengan *kasrah* pada huruf *hamzah* dan *sukun* pada huruf *ra'*) artinya otot, bentuk jamaknya aaraab. "*Sallim 'ala Malik*" maksudnya adalah malaikat penjaga neraka, demikian juga yang disebutkan pada kedua naskah aslinya. Sedangkan di dalam *Tafsir Ibni Katsir* dan *Majma' Az-Zawaid* disebutkan "*Sallim 'ala abiika*" (ucapkan salam pada bapakmu). Kami mencantumkan redaksi yang terdapat di dalam salinan-salinan yang shahih dari *Al Musnad*.

مِنْ شَاةٍ مَسْمُومَةٍ، سَمَّتْهَا امْرَأَةٌ مِنْ أَهْلِ خَيْبَرَ.

3547. Abdush-shamad dan Hasan menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Tsabit menceritakan kepada kami, Hilal menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, ia ditanya, Hasan berkata, "Aku bertanya kepada Ikrimah tentang orang yang berpuasa, bolehkah ia berbekam?" Ia menjawab, "Hal itu makruh karena menyebabkan lemah." Ia menceritakan dari Ibnu Abbas, Hasan berkata, "Kemudian ia menceritakan dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW berbekam padahal beliau dalam keadaan ihram, yaitu dari bekas kambing beracun yang diracuni seorang wanita, warga Khaibar."[3547]

Ini hadits terakhir dari hadits-hadits Abdullah bin Abbas RA.

[3547] Sanadnya *shahih.* Lihat, hadits no. 2785, 3524

مُسْنَدُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ

MUSNAD ABDULLAH BIN MAS'UD RA*

٣٥٤٨. [قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ القَطِيْعِي]: حَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَبْدُ اللهِ بْنِ أَحْمَد بْن مُحَمَّد بْن حَنْبَل حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ حَدَّثَنَا مُغِيرَةُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ رَمَى الْجَمْرَةَ، جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ مِنْ بَطْنِ الْوَادِي، ثُمَّ قَالَ: هَذَا وَالَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ مَقَامُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

3548. [Abu Bakar Al Qathi'i] berkata, Abu Abdur-rahman Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Husyaim menceritakan kepada kami, Mughirah menceritakan kepada kami, dari Ibrahim, Abdur-rahman

---

* Beliau adalah Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil bin Habib bin Syamkh bin Fa'r bin Makhzum bin Shahilah bin Kahil bin Al Harts bin Tamim bin Sa'd bin Hudzail bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar, julukannya adalah 'Abu Abdirrahman'. Ibunya bernama Ummu Abd binti Abd Wudd bin Sawa' bin Quraim bin Shahilah. Ia merupakan shahabiah, oleh karena itu Ibnu Abbas juga sering dikenal dengan Ibnu Ummi Abd. Abdullah orang terdepan yang masuk Islam, ikut dua kali hijrah, ikut perang Badar dan seluruh peperangan setelahnya. Ialah yang memenggal leher Abu Jahal dalam perang Badar setelah sebelumnya telah terlebih dulu dirobohkan oleh dua putra Afra'. Ibnu Sa'd (3: 1/108) meriwayatkan dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, ia berkata, "Abdullah bin Mas'ud adalah *'Shahib Sawad Rasulillah'* artinya sahabat penyimpan rahasia Rasulullah SAW, dan hal-hal lain berkenaan dengan permadaninya, siwaknya, kedua sandalnya dan kesucian (wudhu)nya. Ini semua dilakukan ketika dalam perjalanan." Pada hadits no. 920 telah disinggung pada hadits Ali, sabda Rasulullah SAW, *"Sungguh, kaki Abdullah lebih berat timbangannya pada hari Kiamat dari gunung Uhud."* Dan pada hadits no. 566, beliau bersabda, *"Andaikata aku berhak mengangkat seseorang sebagai Amir tanpa mengambil pendapat kaum Mukminin niscaya Ibnu Ummi Abd-lah orang yang aku tunjuk."* Abdullah bin Mas'ud wafat pada tahun 32 H, di Madinah.

bin Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku melihat Ibnu Mas'ud melempar jumrah Aqabah, dari dalam lembah, kemudian berkata, 'Demi Dzat Yang tiada Tuhan —yang berhak disembah— selain-Nya, ini adalah tempat di mana surah Al Baqarah diturunkan.'"[3548]

٣٥٤٩. حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا حُصَيْنٌ عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُدْرِكٍ الْأَشْجَعِيِّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ؛ أَنَّ عَبْدَ اللهِ لَبَّى حِينَ أَفَاضَ مِنْ جَمْعٍ، فَقِيلَ: أَعْرَابِيٌّ هَذَا؟ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: أَنَسِيَ النَّاسُ أَمْ ضَلُّوا؟ سَمِعْتُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ يَقُولُ فِي هَذَا الْمَكَانِ: لَبَّيْكَ اللهُمَّ لَبَّيْكَ.

3549. Husyaim menceritakan kepada kami, Hushain memberitahukan kepada kami, dari Katsir bin Mudrik Al Asyja'i, dari Abdur-rahman bin Yazid bahwa ketika bertolak dari Jam', Abdullah bertalbiyah. Lalu dikatakan, "Apakah ini kalimat Arab?" Abdullah menjawab, "Apakah manusia telah lupa atau telah tersesat? Aku mendengar orang yang surah Al Baqarah diturunkan kepadanya (Muhammad SAW) mengucapkan di tempat ini, *'Labbaikallahumma Labbaik* (Aku penuhi panggilan-Mu Ya Allah).'"[3549]

٣٥٥٠. حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا حُصَيْنٌ عَنْ هِلَالِ بْنِ يِسَافٍ عَنْ أَبِي

[3548] Sanadnya *shahih.* Husyaim adalah Ibnu Basyir. Muthirah adalah Ibnu Miqsam Adh-Dhabbi. Ibrahim adalah An-Nakha'i, dia adalah Ibrahim bin Yazid bin Qais bin Al Aswad bin Umar bin Rabi'ah bin Dzuhl. Abdurrahman adalah An-Nakha'i, dia adalah pamannya Ibrahim An-Nakha'i, dia adalah Abdurrahman bin Qais bin Abdullah bin Malik bin Alqamah bin Salaman bin Kahl bin Bakar bin Auf bin An-Nakha' (dengan *fathah* pada huruf *khaa'*), ia seorang tabi'in yang *tsiqah.* Para penyusun kutub sittah mengeluarkan riwayatnya. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Imam Al Bukhari dan Muslim dengan maknanya. Lihat, *Al Muntaqa,* 2606-2608. Akan dipaparkan juga nanti pada hadits no. 3874, 3941.

[3549] Sanadnya *shahih.* Katsir bin Mudrik Al Asyja'iy, Abu Mudrik, *tsiqah,* dinilai *tsiqah* oleh Al Ijli. Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam kitab *Ats-Tsiqat.* Al Bukhari memuat biografinya di dalam *Al Kabir,* 4: 1: 212. Hadits ini juga driwayatkan oleh Muslim, 1: 363 dari jalur Husyaim. Akan dipaparkan nanti pada hadits no. 3961

حَيَّانَ الأَشْجَعِيِّ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِيَ: اقْرَأْ عَلَيَّ مِنْ الْقُرْآنِ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: أَلَيْسَ مِنْكَ تَعَلَّمْتُهُ وَأَنْتَ تُقْرِئُنَا، فَقَالَ: إِنِّي أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، فَقَالَ: اقْرَأْ عَلَيَّ مِنْ الْقُرْآنِ، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلَيْسَ عَلَيْكَ أُنْزِلَ وَمِنْكَ تَعَلَّمْنَاهُ؟ قَالَ: بَلَى، وَلَكِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي.

3550. Husyaim menceritakan kepada kami, Hushain memberitahukan kepada kami, dari Hilal bin Yisaf, dari Abu Hayyan Al Asyja'i, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata; Ia berkata kepadaku, "Bacakanlah ayat Al Qur`an untukku!" Ia berkata: Aku berkata kepadanya, "Bukankah darimu aku belajar saat engkau membacakan kepada kami!" Ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW datang kepadaku pada suatu hari lantas bersabda, *'Bacakanlah ayat Al Qur`an untukku!'.*" Ia berkata: Aku katakan, "Wahai Rasulullah, Bukankah kepadamu diturunkan dan darimu kami belajar?" Beliau bersabda, *"Benar, akan tetapi aku suka mendengarkannya dari orang lain."*[3550]

[3550] Sanadnya *shahih.* Akan dipaparkan nanti pada hadits no. 3606, 4118. Abu Hayan Al Asyja'iy, namanya adalah Mundzir, seorang yang *tsiqah.* Al Bukhari memuat biografinya di dalam *Al Kabir,* 4: 1: 357, Ia berkata, "Mundzir Abu Hayan, dari Abdullah bin Mas'ud. Abbad menyebutnya dari Hushain, dari Hilal. Syu'bah berkata, 'Ia adalah menantu Hilal'" Ad-Dulabi di dalam *Al Kuna,* 1: 160 menyinggungnya. Ia berkata, "Aku mendengar Yahya [yakni bin Ma'in] berkata, 'Abu Hayan Al Asyja'iy termasuk salah seorang sahabat Ibnu Mas'ud dan aku mendengarnya berkata, 'Abu Hayan adalah Mundzir.'" Ibnu Sa'd dalam *Ath-Thabaqat,* 6: 138 juga memuat biografinya namun tidak menyebutkan namanya. Ia meriwayatkan satu hadits darinya dari jalur Syu'bah, dari Hushain bin Abdurrahman, dari Hilal bin Yisaf, dari menantunya, Abu Hayan, ia berkata, 'Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud...'" Al Hafizh juga memuatnya di dalam *At-Ta'jil,* 474-475 dalam penulisan Abu Hassan'. Ia menyebutnya sebagai kesalahan tulis dari Al Husaini lalu diikuti oleh perawi selainnya dalam menulisnya dengan huruf *sin* padahal ia adalah Abu Hayan, dengan huruf *ya'* bukan *sin.* Namanya adalah Mundzir, ini penamaan dari Yahya bin Ma'in dan dinukil oleh Abu Ahmad dalam *Al Kuna* dan mengeluarkan haditsnya yang persis diketengahkan juga oleh Ahmad, dari riwayat Hilal bin Yisaf, darinya. Demikian pula disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Tsiqat At-Tabi'in.*'" Al Hafizh kemudian tidak menyebutnya dalam pemaparan mengenai nama Abu Hayan sebagai julukan (*Al Kuna*) dan juga dalam 'Mundzir' sebagai nama. Ini sebuah keteledoran! Al Bukhari, 9: 81

٣٥٥١. حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا مُغِيرَةُ عَنْ أَبِي رَزِينٍ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سُورَةِ النِّسَاءِ، فَلَمَّا بَلَغْتُ هَذِهِ الآيَةَ: فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا، قَالَ: فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3551. Husyaim menceritakan kepadaku, Mughirah memberitahukan kepada kami, dari Abu Razin, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Aku membacakan surah An-Nisa' untuk Rasulullah SAW, tatkala sampai pada ayat, '*Maka bagaimanakah (halnya orang-orang kafir nanti), apabila kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu).*' (Qs. An-Nisaa` [4]: 41) ia berkata, 'Berlinanganlah kedua air mata beliau'."[3551]

---

meriwayatkan dari jalur Al A'masy, dari Ibrahim, dari Ubaidah, dari Abdullah, ia berkata, "Nabi SAW berkata kepadaku, '*Bacakanlah Al Qur`an untukku!*' Lalu aku berkata, 'Aku membacakan untukmu padahal ia diturunkan atasmu?' Beliau menjawab, "*Sesungguhnya aku suka mendengarnya dari orang lain.*' Ini juga dinukil oleh Ibnu Katsir dalam *Fadha'il Al Qur`an*, 77, dari Al Bukhari, kemudian ia berkata, "Telah diriwayatkan oleh *Al Jama'ah* selain Ibnu Majah, dari banyak jalur, dari Al A'masy. Banyak jalur-jalurnya di mana bila diketengahkan akan panjang sekali."

3551 Sanadnya *shahih*. Mughirah adalah bin Miqsam Al Asadi. Abu Razin, dengan *fathah* pada huruf *ra'* dan kasrah pada huruf *zay* adalah Mas'ud bin Malik, seorang Tabi'i, *tsiqah*. Ini bukan Mas'ud bin Malik, Abu Razin, *Maula* Sa'id bin Jubair, sahabat Ibnu Mas'ud, seorang senior. Dan, *maula* Sa'id adalah seorang junior. Pengarang *At-Tahdzib* telah melakukan *tahqiq* mengenai perbedaan antara keduanya. Al Bukhari dalam *Al Kabir*, 4: 1: 423 juga telah membedakan antara keduanya akan tetapi menyebutkan sahabat Abdullah bin Mas'ud dengan nama 'Mas'ud, Abu Razin Al Asadi' dan tidak menyebutkan nama ayahnya. Demikian pula yang dilakukannya di dalam *At-Tarikh Ash-Shaghir*, 111. Kemiripan nama antara keduanya tersebut menimbulkan kesan bahwa perawinya adalah seorang saja. Bahkan sampai-sampai Syu'bah menyangkal kalau Abu Razin pernah mendengar dari Ibnu Mas'ud karena mengira ia adalah perawi yang meriwayatkan dari Sa'id bin Jubair. Lihat, *Al Marasil* karya Ibnu Abi Hatim, 74. Hal yang menguatkan bahwa keduanya adalah dua sosok adalah riwayat Al Bukhari di dalam kedua kitab *Tarikh*-nya, dari Yahya Al Qaththan, "Abu Bakar bin As-Sarraj menceritakan kepada kami, ia berkata, 'Abu Razin lebih tua dari Abu Wa'il. Ia (Abu Bakar) sangat mengetahui kedua orang itu." Dan, Abu Wa'il adalah Syaqiq bin Salamah Al Asadi, senior, sempat hidup pada masa Jahiliyyah. Hadits di atas diriwayatkan

٣٥٥٢. حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا سَيَّارٌ وَمُغِيرَةُ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ خَصْلَتَانِ، يَعْنِي إِحْدَاهُمَا، سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالأُخْرَى مِنْ نَفْسِي، مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَجْعَلُ لِلَّهِ نِدًّا دَخَلَ النَّارَ، وَأَنَا أَقُولُ: مَنْ مَاتَ وَهُوَ لاَ يَجْعَلُ لِلَّهِ نِدًّا وَلاَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

3552. Husyaim menceritakan kepada kami, Sayyar memberitahukan kepada kami dan Mughirah, dari Abu Wa'il, ia berkata, Ibnu Mas'ud berkata, "Dua sifat, yakni salah satunya aku mendengarnya dari Rasulullah SAW dan yang satu lagi dari diriku sendiri, *'Siapa saja yang mati dalam keadaan menjadi sekutu bagi Allah, maka ia pasti masuk neraka'.* " Aku katakan, "Siapa saja yang mati dalam keadaan tidak menjadikan sekutu bagi Allah dan tidak berbuat syirik dengan sesuatu pun, maka pasti ia masuk surga.'"[3552]

٣٥٥٣. حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يُحَدِّثُ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ النُّطْفَةَ تَكُونُ فِي الرَّحِمِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا عَلَى حَالِهَا لاَ تَغَيَّرُ، فَإِذَا مَضَتْ الأَرْبَعُونَ صَارَتْ عَلَقَةً، ثُمَّ مُضْغَةً كَذَلِكَ، ثُمَّ عِظَامًا كَذَلِكَ، فَإِذَا أَرَادَ اللهُ أَنْ يُسَوِّيَ خَلْقَهُ بَعَثَ إِلَيْهَا مَلَكًا، فَيَقُولُ الْمَلَكُ الَّذِي يَلِيهِ: أَيْ رَبِّ، أَذَكَرٌ أَمْ أُنْثَى أَشَقِيٌّ؟ أَمْ سَعِيدٌ؟ أَقَصِيرٌ أَمْ طَوِيلٌ؟ أَنَاقِصٌ أَمْ زَائِدٌ؟ قُوتُهُ

juga oleh Al Bukhari, 9: 81 sepertinya, dari jalur Al A'masy, dari Ibrahim, dari Ubaidah, dari Ibnu Mas'ud. Dinukil oleh Ibnu Katsir dalam *Fadha'il Al Qur`an,* 77 dari Al Bukhari, ia berkata, "Diriwayatkan oleh Al Jama'ah selain Ibnu Majah dari riwayat Al A'masy."

3552 Sanadnya *shahih.* Sayyar adalah Abu Al Hakam Al Anzi, yaitu Sayyar bin Abi Sayyar. Ia seorang perawi Shaduq, *tsiqah,* Tsabat dalam setiap Syaikhnya. Hal ini dikatakan oleh Ahmad. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari, 3: 89 dan Muslim, 1: 38, keduanya dari jalur Al A'masy, dari Abu Wa'il, Syaqiq bin Salamah. Riwayat Al A'masy akan dipaparkan nanti pada hadits no. 3625. Dan akan dipaparkan pula dengan tambahan pada hadits no. 3811, 3865. Lihat hadits no. 4043

وَأَجَلُهُ؟ أَصَحِيحٌ أَمْ سَقِيمٌ؟ قَالَ: فَيَكْتُبُ ذَلِكَ كُلَّهُ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: فَفِيمَ الْعَمَلُ إِذَنْ وَقَدْ فُرِغَ مِنْ هَذَا كُلِّهِ؟ قَالَ: اعْمَلُوا، فَكُلٌّ سَيُوَجَّهُ لِمَا خُلِقَ لَهُ.

3553. Husyaim menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid memberitahukan kepada kami, ia berkata, aku mendengar Abu Ubaidah bin Abdullah menceritakan, ia berkata, Abdullah berkata: Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya air mani berada di dalam rahim selama 40 hari dalam keadaan asli, tidak berubah; bila berjalan 40 hari, maka menjadi segumpal darah; kemudian segumpal daging seperti itu pula (selama 40 hari), kemudian menjadi tulang seperti itu pula, maka bila Allah berkehendak untuk menyempurnakan ciptaan makhluk-Nya, Dia mengutus kepadanya malaikat, lalu malaikat berikutnya berkata, 'Wahai Rabb, apakah —menjadi— laki-laki atau perempuan? Apakah sengsara atau bahagia? Apakah pendek atau panjang? Apakah kurang atau tambah? Kekuatan dan ajalnya? Apakah sehat atau sakit?'."* Ia berkata, "Lalu semua itu dicatat." Kemudian ada seorang laki-laki berkata, "Kalau begitu, untuk apa beramal kalau semua itu sudah selesai!" Lalu beliau bersabda, *'Bekerjalah, setiap orang akan dihadapkan kepada tujuan penciptaannya.'"*[3553]

[3553] Sanadnya *dha'if*. Karena *munqathi'*. Abu Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud, ada yang mengatakan, namanya adalah Amir. Ia seorang Tabi'i, *tsiqah* akan tetapi tidak pernah mendengar sesuatu pun (riwayat hadits) dari ayahnya sebab ayahnya meninggal dunia saat ia masih kecil. At-Tirmidzi, I: 29 berkata, "Abu Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud tidak pernah mendengar dari ayahnya, dan kami tidak mengetahui namanya. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Amr bin Murrah, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Abu Ubaidah bin Abdullah, 'Apakah kamu mengingat sesuatu (riwayat hadits) dari Abdullah?' Ia menjawab, 'Tidak'." Hadits ini juga terdapat di *Majma' Az-Zawa'id*, VII: 192-193, ia berkata, "Hadits ini terdapat di dalam kitab *Ash-Shahih* secara ringkas dari ini. Diriwayatkan oleh Ahmad. Dan, Abu Ubaidah tidak pernah mendengar (riwayat hadits) dari ayahnya, dan Ali bin Yazid adalah seorang yang buruk hafalannya." Hadits yang disiratkan terdapat di dalam *Ash-Shahih* itu diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim dari jalur Al A'masy, dari Zaid bin Wahb, dari Ibnu Mas'ud. Ia merupakan hadits keempat dari *Al Arba'in An-Nawawiyyah*. Akan dipaparkan lebih lanjut pada hadits no. 3624. Lihat pula, *Jami' Al 'Ulum Wa Al Hikam*, 33-41, pengarang buku ini

٣٥٥٤. حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا الْعَوَّامُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي مُحَمَّدٍ مَوْلَى لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَمُوتُ لَهُمَا ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ، إِلاَّ كَانُوا لَهُ حِصْنًا حَصِينًا مِنَ النَّارِ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ فَإِنْ كَانَ اثْنَيْنِ قَالَ وَإِنْ كَانَا اثْنَيْنِ فَقَالَ أَبُو ذَرٍّ يَا رَسُولَ اللهِ لَمْ أُقَدِّمْ إِلاَّ اثْنَيْنِ قَالَ وَإِنْ كَانَا اثْنَيْنِ قَالَ فَقَالَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ أَبُو الْمُنْذِرِ سَيِّدُ الْقُرَّاءِ لَمْ أُقَدِّمْ إِلاَّ وَاحِدًا قَالَ فَقِيلَ لَهُ وَإِنْ كَانَ وَاحِدًا فَقَالَ إِنَّمَا ذَاكَ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الأُولَى.

3554. Husyaim menceritakan kepada kami, Al Awwam memberitahukan kepada kami, dari Muhammad bin Abu Muhammad, *maula* Umar bin Al Khaththab, dari Abu Ubaidah bin Abdullah, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersaba, *"Tidaklah ada dua orang Muslim meninggal dunia memiliki tiga orang anak yang belum mencapai usia baligh melainkan mereka akan menjadi benteng yang tangguh baginya dari api neraka."* Lalu ada yang bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, jika hanya dua orang anak?" Beliau bersabda, *"Sekali pun hanya dua orang anak."* Maka, Abu Dzar berkata, "Wahai Rasulullah, aku hanya memiliki dua orang anak saja." Beliau menjawab, *"Sekali pun dua orang anak saja."* Ubay bin Ka'b, Abu Al Mundzir, Sayyid *Al Qurra'* berkata, "Aku hanya memiliki satu orang anak saja." Ia berkata, "Lalu ada yang mengatakan, 'Sekali pun hanya satu orang anak saja?' Beliau menjawab, *'Hal itu berlaku ketika terjadi musibah pertama.'"*[3554]

---

telah mengisyaratkan riwayat ini. Lihat pula, hadits no. 1348

[3554] Sanadnya *dha'if.* Sebab Abu Ubaidah tidak pernah mendengar (riwayat hadits) dari ayahnya. Al Awwam adalah Ibnu Hausyab. Muhammad bin Abu Muhammad, Maula Umar bin Al Khaththab: Dimuat biografinya dalam *At-Ta'jil*, 376-377, pengarangnya berkata, "Hadits yang dikeluarkan Imam Ahmad telah dikeluarkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah, di dalamnya terdapat perselisihan mengenai Al Awwam bin Hausyab; Ada yang mengatakan, darinya, dari Muhammad bin Abu Muhammad. Ada pula yang mengatakan,

٣٥٥٥. حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ الْمُشْرِكِينَ شَغَلُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ عَنْ أَرْبَعِ صَلَوَاتٍ، حَتَّى ذَهَبَ مِنَ اللَّيْلِ مَا شَاءَ اللهُ، قَالَ: قَالَ: فَأَمَرَ بِلَالًا، فَأَذَّنَ ثُمَّ أَقَامَ، فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعِشَاءَ.

3555. Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair memberitahukan kepada kami, dari Nafi' bin Jubair, dari Abu Ubaidah bin Abdullah, dari ayahnya, bahwa kaum Musyrikin membuat Nabi SAW pada perang Khandaq lalai dari melaksanakan empat shalat, hingga malam pun sempat berlalu sekian lama (sesuai dengan kehendak Allah), ia berkata, "Ia berkata, 'Lalu beliau memerintahkan Bilal untuk adzan, kemudian iqamah lalu shalat Zhuhur, kemudian iqamah, lalu shalat Ashar, kemudian iqamah, lalu shalat Maghrib, kemudian iqamah, lalu shalat Isya.'"[3555]

---

darinya, dari Abu Muhammad, *maula* Umar. Ahmad juga mengeluarkannya dari dua jalur; Dikeluarkannya dari Husyaim, dari Al Awwam menurut pendapat pertama. Dan, dikeluarkannya dari Yazid bin Harun dan Muhammad bin Yazid Al Wasithi, keduanya dari Al Awwam menurut pendapat kedua. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah juga mengeluarkannya dari riwayat Ishaq Al Azraq, darinya sebagaimana yang dikatakan Yazid. Jadi, riwayat tiga orang adalah lebih rajih (kuat) dari riwayat satu orang yang menyendiri. Ketika memuat biografi Abu Muhammad, dari Abu Ubaidah dalam *Al Kuna*, Al Mizzi mengatakan, "Ada yang mengatakan, bahwa ia adalah Muhammad bin Abu Muhammad. Ini isyarat kepada riwayat Ahmad ini. Demikian pula, Ibnu Khuzaimah mengeluarkan dalam *shahih*-nya hadits yang mereka keluarkan dari jalur Muhammad bin Yazid. Ia berkata, "Dari Abu Muhammad." Abu Ahmad, Al Hakim memastikan demikian dalam *Al Kuna*. Sedangkan dua riwayat yang diisyaratkannya, akan dibahas nanti bersama riwayat ini juga pada no. 4077-4079. Analisis yang dibuat Al Hafizh inilah yang benar. Al Bukhari telah memuat biografi Abu Muhammad ini di dalam *Al Kuna* pada hadits no. 615, ia berkata, "Abu Muhammad, Maula Umar bin Al Kaththab mendengar Abu Ubaidah bin Abdullah, Al Awwam meriwayatkan darinya." Dan riwayat At-Tirmidzi adalah seperti yang ada di dalam *As-Sunan*, 2: 159 seraya berkata, "Hadits *gharib*." Abu Ubaidah tidak pernah (riwayat hadits) dari ayahnya. Sedangkan riwayat Ibnu Majah terdapat di dalam *Sunan*-nya, 1: 251

[3555] Sanadnya *dha'if*. Karena terputus. At-Tirmidzi meriwayatkannya, 1: 158-159, dari Hanad, dari Husyaim, kemudian berkata, "Hadits Abdullah, sanadnya tidak

٣٥٥٦. حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا الْعَوَّامُ عَنْ جَبَلَةَ بْنِ سُحَيْمٍ عَنْ مُؤْثِرِ بْنِ عَفَازَةَ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَقِيتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى، قَالَ: فَتَذَاكَرُوا أَمْرَ السَّاعَةِ، فَرَدُّوا أَمْرَهُمْ إِلَى إِبْرَاهِيمَ، فَقَالَ: لاَ عِلْمَ لِي بِهَا، فَرَدُّوا الأَمْرَ إِلَى مُوسَى، فَقَالَ: لاَ عِلْمَ لِي بِهَا، فَرَدُّوا الأَمْرَ إِلَى عِيسَى فَقَالَ: أَمَّا وَجْبَتُهَا فَلاَ يَعْلَمُهَا أَحَدٌ إِلاَّ اللهُ. ذَلِكَ وَفِيمَا عَهِدَ إِلَيَّ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ أَنَّ الدَّجَّالَ خَارِجٌ، قَالَ: وَمَعِي قَضِيبَانِ، فَإِذَا رَآنِي ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الرَّصَاصُ، قَالَ: فَيُهْلِكُهُ اللهُ، حَتَّى إِنَّ الْحَجَرَ وَالشَّجَرَ لَيَقُولُ: يَا مُسْلِمُ، إِنَّ تَحْتِي كَافِرًا، فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ، قَالَ: فَيُهْلِكُهُمْ اللهُ، ثُمَّ يَرْجِعُ النَّاسُ إِلَى بِلاَدِهِمْ وَأَوْطَانِهِمْ، قَالَ: فَعِنْدَ ذَلِكَ يَخْرُجُ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ، فَيَطَئُونَ بِلاَدَهُمْ، لاَ يَأْتُونَ عَلَى شَيْءٍ إِلاَّ أَهْلَكُوهُ، وَلاَ يَمُرُّونَ عَلَى مَاءٍ إِلاَّ شَرِبُوهُ، ثُمَّ يَرْجِعُ النَّاسُ إِلَيَّ فَيَشْكُونَهُمْ، فَأَدْعُو اللهَ عَلَيْهِمْ، فَيُهْلِكُهُمْ اللهُ وَيُمِيتُهُمْ، حَتَّى تَجْوَى الأَرْضُ مِنْ نَتْنِ رِيحِهِمْ قَالَ: فَيُنْزِلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ الْمَطَرَ، فَتَجْرُفُ أَجْسَادَهُمْ حَتَّى يَقْذِفَهُمْ فِي الْبَحْرِ [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنِ أَحْمَد] قَالَ أَبِي: ذَهَبَ عَلَيَّ هَاهُنَا شَيْءٌ لَمْ أَفْهَمْهُ، كَأَدِيمٍ، وَقَالَ يَزِيدُ، يَعْنِي ابْنَ هَارُونَ: ثُمَّ تُنْسَفُ الْجِبَالُ، وَتُمَدُّ الأَرْضُ مَدَّ الأَدِيمِ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى حَدِيثِ هُشَيْمٍ، قَالَ: فَفِيمَا عَهِدَ إِلَيَّ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ أَنَّ ذَلِكَ إِذَا كَانَ كَذَلِكَ فَإِنَّ السَّاعَةَ كَالْحَامِلِ الْمُتِمِّ الَّتِي لاَ يَدْرِي أَهْلُهَا مَتَى تَفْجَؤُهُمْ بِوِلاَدِهَا لَيْلاً أَوْ نَهَارًا.

---

apa-apa hanya saja Abu Ubaidah tidak pernah mendengar (riwayat hadits) dari Abdullah." Akan dipaparkan secara panjang lebar pada no. 4013

3556. Husyaim menceritakan kepada kami, Al Awwam memberitakan kepada kami, dari Jabalah bin Suhaim, dari Mutsir bin Afazah, dari Ibnu Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Pada malam di-isra'-kan, aku bertemu Ibrahim, Musa dan Isa."* Ia berkata, "Lalu mereka saling mengingatkan masalah hari Kiamat, lantas mereka menyerahkan urusan mereka tersebut kepada Ibrahim. Lalu ia berkata, 'Aku tidak mengetahuinya.' Lalu menyerahkan hal itu kepada Musa. Maka Musa berkata, 'Aku tidak tahu.' Lalu mereka menyerahkan hal itu kepada 'Isa. Maka ia berkata, 'Ada pun pastinya, maka tidak ada seorang pun yang mengetahuinya selain Allah. Hal itu berdasarkan apa yang diinformasikan Rabb kepadaku, bahwa Dajjal akan keluar.' Ia berkata, 'Bersamaku dua buah bambu; bila ia melihatku, maka ia akan mencair (meleleh) seperti melelehnya peluru.' Ia berkata, 'Lalu Allah membinasakannya hingga batu dan pepohonan berkata, 'Wahai Muslim, di bawahku ada orang kafir, kemarilah dan bunuhlah ia!' Ia berkata, 'Lalu Allah pun membinasakan mereka, kemudian manusia kembali ke negeri-negeri dan tanah air-tanah air mereka.' Ia berkata, 'Ketika itulah keluar Ya'juj dan Ma'juj 'dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi,' lalu menginjak negeri mereka, tidaklah mereka datang ke sesuatu —negeri— melainkan memusnahkannya, dan tidaklah mereka melewati air melainkan meminumnya, kemudian manusia kembali kepadaku mengeluhkan mereka, lantas aku berdoa kepada Allah untuk kebinasaan mereka, lalu Allah binasakan dan matikan mereka, hingga bumi berubah dan membau karena bau membusuk mereka.' Ia berkata, 'Lalu Allah *Azza wa Jalla* menurunkan hujan, kemudian menyeret jasad-jasad mereka hingga melemparkan mereka ke laut.' [Abdullah bin Ahmad berkata], 'Ayahku berkata, 'Di sini ada sesuatu yang hilang dan tidak aku pahami', seperti kulit. Yazid —yakni bin Harun— berkata, 'Kemudian gunung dihempaskan dan bumi ditarik seperti tarikan kulit.' Kemudian kembali ke hadits Husyaim, ia berkata, 'Berdasarkan apa yang diinformasikan Rabb kepadaku, bahwa bila hal itu demikian, maka hari Kiamat itu seperti wanita hamil tua yang keluarganya tidak tahu kapan dikejutkan dengan kelahirannya, malam atau siang?'"[3556]

[3556] Sanadnya *shahih*. Jabalah bin Suhaim adalah seorang Tabi'i, *tsiqah*, dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ats-Tsauri, Syu'bah, Ibnu Ma'in dan selain mereka. Mutsir bin Afazah, Abu Al Mutsanna Al Kufi adalah seorang Tsiqah, disebutkan oleh

٣٥٥٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ؛ أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ فُلاَنًا نَامَ الْبَارِحَةَ عَنِ الصَّلاَةِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَلِكَ الشَّيْطَانُ بَالَ فِي أُذُنِهِ، أَوْ فِي أُذُنَيْهِ.

3557. Abdul Aziz bin Abdush-shamad menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepada kami, dari Abu Wa'il, dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW seraya berkata, "Sesungguhnya si fulan semalam tertidur dari shalat —hingga pagi hari— (kesiangan)!" Rasulullah SAW berkata, *"Itu adalah syaithan yang mengencingi telinganya."* Atau *"kedua telinganya."*[3557]

٣٥٥٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ صُبَيْحٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ مَسْرُوقٍ فِي بَيْتٍ فِيهِ تِمْثَالُ مَرْيَمَ، فَقَالَ مَسْرُوقٌ: هَذَا تِمْثَالُ

Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat.* Al Hakim berkata, "Sekelompok Tabi'in meriwayatkan darinya." Al Bukhari memuat biografinya dalam *Al Kabir*, 4: 2: 63. kata *'Mutsir'*, dengan harakat *dhammah* pada huruf *mim* dan sukun pada *waw* dan *kasrah* pada *tsa'*. Kata *'Afazah'*, dengan harakat *fathah* pada *'ain* dan *fa'* dan setelah *alif* adalah huruf zay. Hadits ini juga disebutkan oelh Ibnu Katsir di dalam tafsirnya, 5: 130 mengenai letak ini. Ia berkata, 'Dan dikeluarkan oleh Ibnu Majah, dari Bundar, dari Yazid bin Harun, dari Al Awwam bin Hausyab." Di dalam tafsirnya itu, sebagai ganti 'Mutsir bin Afazah' tercantum 'Martsad bin Junadah.' Ini merupakan kesalahan tulis yang aneh sekali dari para penyalin naskah (*Nasikhin*) padahal tidak ada orang bernama seperti ini di kalangan perawi yang dimuat biografinya. Hadits ini terdapat di dalam *Sunan Ibnu Majah*, 2: 268. Pensyarahnya berkata, "Di dalam *Az-Zawa'id* disebutkan, 'Ini adalah sanad *shahih,* para perawinya *tsiqah*: Dan, Mutsir bin Afazah disinggung oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat,* namun aku tidak melihat ada orang yang mengomentarinya. Sisa para perawi sanad adalah para perawi *tsiqah.*" Al Hakim juga meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak*, 4: 488-489, 545-546, dari jalur Yazid bin Harun, dan ia berkata, '*Shahih* sanadnya namun keduanya (Al Bukhari dan Muslim) tidak mengeluarkannya." Hal ini disetujui oleh Adz-Dzahabi. *Tajwa* artinya *tantinu* (membusuk)

[3557] Sanadnya *shahih.* Manshur adalah bin Al Mu'tamir. Dan, hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, An-Nasa'i dan Ibnu Majah sebagaimana disebutkan di dalam *At-Targhib Wa At-Tarhib*, I:223

كِسْرَى، فَقُلْتُ: لاَ، وَلَكِنْ تِمْثَالُ مَرْيَمَ، فَقَالَ مَسْرُوقٌ: أَمَا إِنِّي سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوِّرُونَ.

3558. Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepada kami, dari Muslim bin Shubaih, ia berkata, "Aku bersama Masruq di sebuah rumah yang di dalamnya terdapat patung Maryam, maka Masruq berkatalah, 'Ini patung Kisra?' Aku menjawab, 'Bukan, akan tetapi patung Maryam.' Lalu Masruq berkata, 'Sedangkan aku pernah mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya manusia yang paling pedih adzabnya pada hari Kiamat kelak adalah para penggambar.'"*[3558]

٣٥٥٩. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ هُوَ الأَزْرَقُ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَآنِي، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَتَمَثَّلَ بِمَثَلِي.

3559. Ishaq menceritakan kepada kami, yaitu Al Azraq, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang melihatku dalam tidur (bermimpi) maka ia telah melihatku, sebab syaithan tidak dapat mengubah diri seperti diriku.'"*[3559]

[3558] Sanadnya *shahih*. Masruq adalah bin Al Ajda' bin Malik, seorang tabi'i terkenal, *tsiqah*. Telah disinggung pada hadits no. 211 ucapan Umar kepadanya, "Al Ajda' itu syaithan akan tetapi kamu adalah Masruq bin Abdurrahman." Abu Daud berkata, "'Amr bin Ma'di Kariba adalah pamannya (dari pihak ibu) dan ayahnya adalah seorang penunggang kuda Yaman." Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim sebagaimana disebutkan di dalam *At-Targhib*, 4: 55

[3559] Sanadnya *shahih*. Abu Ishaq adalah As-Subai'i. Abu Al Ahwash adalah Auf bin Malik bin Nadhlah Al Jusyami. Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, 3: 248 dan Ibnu Majah, 2: 234, keduanya dari jalur Ats-Tsauri, dari Ishaq. At-Tirmidzi berkata, "Hadits *hasan shahih*." Lihat juga, hadits no. 2525

٣٥٦٠. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كُنْتُمْ ثَلاَثَةً فَلاَ يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ صَاحِبِهِمَا، فَإِنَّ ذَلِكَ يَحْزُنُهُ.

3560. Ishaq menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Abu Wa'il, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Bila kamu bertiga, maka janganlah dua orang di antara kamu saling berbisik tanpa —melibatkan— teman mereka berdua (orang ketiga), sebab hal itu akan membuatnya sedih."*[3560]

٣٥٦١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ خُصَيْفٍ حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الْخَوْفِ، فَقَامُوا صَفَّيْنِ، فَقَامَ صَفٌّ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصَفٌّ مُسْتَقْبِلَ الْعَدُوِّ، فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّفِّ الَّذِينَ يَلُونَهُ رَكْعَةً، ثُمَّ قَامُوا، فَذَهَبُوا، فَقَامُوا مَقَامَ أُولَئِكَ مُسْتَقْبِلَ الْعَدُوِّ، وَجَاءَ أُولَئِكَ فَقَامُوا مَقَامَهُمْ، فَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَةً، ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ قَامُوا، فَصَلَّوْا لأَنْفُسِهِمْ رَكْعَةً، ثُمَّ سَلَّمُوا، ثُمَّ ذَهَبُوا، فَقَامُوا مَقَامَ أُولَئِكَ مُسْتَقْبِلَ الْعَدُوِّ، وَرَجَعَ أُولَئِكَ إِلَى مَقَامِهِمْ، فَصَلَّوْا لأَنْفُسِهِمْ رَكْعَةً، ثُمَّ سَلَّمُوا.

3561. Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, dari Khushaif, Abu Ubaidah menceritakan kepada kami, dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat khauf bersama kami, lalu

[3560] Sanadnya *shahih.* Hadits ini juga diriwayatkan oleh Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim), At-Tirmidzi dan Ibnu Majah sebagaimana terdapat dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*, 842. Pada naskah naskah [ح], tertulis *'Fala yatanajan'* dan telah dibetulkan melalui naskah [ك]

mereka berdiri dalam dua shaf, lalu satu shaf berdiri di belakang Nabi SAW dan satu shaf menghadap ke arah musuh. Rasulullah SAW kemudian shalat bersama shaf yang berikutnya satu raka'at, kemudian mereka berdiri lalu pergi, lalu mereka berdiri mengambil tempat mereka dengan menghadap ke arah musuh, lantas mereka datang lalu berdiri mengambil posisi mereka, lalu Rasulullah SAW shalat bersama mereka satu raka'at, kemudian memberi salam, setelah itu mereka berdiri lalu shalat sendiri-sendiri satu raka'at, kemudian memberi salam, kemudian mereka pergi lalu berdiri mengambil tempat posisi mereka dengan menghadap ke arah musuh, lalu mereka kembali ke posisi mereka, lalu mereka shalat sendiri-sendiri satu raka'at, kemudian mereka memberi salam."[3561]

٣٥٦٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ حَدَّثَنَا خُصَيْفٌ الْجَزَرِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: عَلَّمَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّشَهُّدَ، وَأَمَرَهُ أَنْ يُعَلِّمَ النَّاسَ التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

3562. Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Khushaif Al Jazari menceritakan kepada kami, ia berkata, Abu Ubaidah bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW mengajarinya tasyahhud dan memerintahkannya agar mengajari manusia —mengucapkan—, 'Segala penghormatan hanya milik Allah, juga segala pengagungan dan kebaikan. Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepadamu, wahai Nabi, begitu juga rahmat dan berkah-Nya. kesejahteraan semoga terlimpahkan kepada kita dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan —

[3561] Sanadnya *dha'if.* Karena terputus. Demikian juga diriwayatkan oleh Abu Daud, 1:482-483, dari Imran bin Maisarah, dari Muhammad bin Fudhail, dengannya, kemudian meriwayatkan sepertinya dari jalur Syarik, dari Khushaif. Lihat pula, *Nashb Ar-Rayah,* 2: 343-344

yang hak untuk disembah— selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)'." [3562]

٣٥٦٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ، فَيَرُدُّ عَلَيْنَا، فَلَمَّا رَجَعْنَا مِنْ عِنْدِ النَّجَاشِيِّ سَلَّمْنَا عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْنَا، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَيْكَ فِي الصَّلاَةِ فَتَرُدُّ عَلَيْنَا، فَقَالَ: إِنَّ فِيَّ أَوْ فِي الصَّلاَةِ لَشُغْلاً.

3563. Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, ia berkata, "Kami memberi salam kepada Rasulullah SAW saat beliau sedang shalat, lalu beliau membalasnya. Tatkala kami pulang dari pertemuan dengan An-Najasyi, kami kembali memberi salam kepada beliau, lalu beliau tidak membalasnya juga. Lantas kami berkata, 'Wahai Rasulullah, kami pernah memberi salam kepadamu saat engkau sedang shalat lalu engkau membalasnya?' Beliau menjawab, *"Sesungguhnya aku"* atau *"di dalam shalat itu ada kesibukan."* [3563]

٣٥٦٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَضْلُ صَلاَةِ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ عَلَى صَلاَتِهِ وَحْدَهُ بِضْعٌ وَعِشْرُونَ دَرَجَةً.

[3562] Sanadnya *dha'if.* Karena terputus akan tetapi ada riwayat lain berasal dari Ibnu Mas'ud dengan sanad-sanad yang *shahih* lebih dari satu jalur. Dan, juga para pengarang *Al Kutub As-Sittah* meriwayatkan darinya. Lihat juga, *Nashb Ar-Rayah,* 1: 419. Akan dipaparkan nanti dengan sanad *shahih* pada hadits no. 3622

[3563] Sanadnya *shahih.* Alqamah adalah bin Qais bin Abdullah An-Nakha'i, saudara Abdurrahman dan paman (dari sebelah ibu) Ibrahim bin Yazid, seorang tabi'i, *tsiqah,* dilahirkan semasa hidup Rasulullah SAW. Beliau adalah orang yang paling mengetahui mengenai Ibnu Mas'ud. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Asy-Syaikhani sebagaimana terdapat di dalam *Al Muntaqa,* 1061

3564. Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Atha' bin As-Sa'ib menceritakan kepada kami, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *'Keutamaan shalat seorang laki-laki dalam jama'ah atas shalatnya secara sendirian adalah sebanyak dua puluh (tiga hingga dua puluh sembilan) derajat.*"[3564]

٣٥٦٥. حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الْهَيْثَمِ أَبُو قَطَنٍ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ؛ أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَتَى لَيْلَةُ الْقَدْرِ؟ قَالَ: مَنْ يَذْكُرُ مِنْكُمْ لَيْلَةَ الصَّهْبَاوَاتِ؟ قَالَ عَبْدُ اللهِ: أَنَا بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، وَإِنَّ فِي يَدِي لَتَمَرَاتٍ أَسْتَحِرُ بِهِنَّ مُسْتَتِرًا بِمُؤْخِرَةِ رَحْلِي مِنَ الْفَجْرِ، وَذَلِكَ حِينَ طَلَعَ الْقَمَرُ.

3565. Amr bin Al Haitsam, Abu Qathan menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Amr, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah bin Mas'ud bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW lalu berkata, "Kapan terjadi *Lailatul Qadr?*" Beliau menjawab, *"Siapa yang ingat dari kalian malam berwarna coklat muda itu?"* Abdullah berkata, "Aku. Demi ayah dan ibuku jadi tebusanmu. Dan, sesungguhnya di kedua tanganku ada beberapa kurma yang menjadikan menu sahurku sembari bersembunyi di balik bagian belakang tungganganku karena takut fajar tiba. Itu ketika bulan telah muncul."[3565]

[3564] Sanadnya *hasan*. Karena Muhammad bin Fudhail termasuk orang yang mendengar dari Atha' bin As-Sa'ib belakangan. Hadits ini juga diriwayatkan di dalam *At-Targhib*, 1:150, Ia (pengarang *At-Targhib*) berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad *hasan*, demikian juga diriwayatkan oleh Abu Ya'la, Al Bazzar, Ath-Thabrani dan Ibnu Khuzaimah di dalam shahihnya seperti itu juga." Hadits ini juga terdapat di dalam *Majma' Az-Zawa'id*, 2:.38, pengarangnya menisbatkannya kepada mereka semua (para pengarang kitab-kitab hadits tadi) selain Ibnu Khuzaimah. Ia berkata, "Dan, para perawi Ahmad adalah para perawi *tsiqah*." Akan dipaparkan nanti pada hadits no. 3567

[3565] Sanadnya *dha'if*. Karena terputus. Ia terdapat dalam *Majma' Az-Zawa'id*, 3: 174-175, ia (pengarangnya) berkata, 'Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la dan Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir*. Dan Abu Ubaidah tidak pernah mendengar (riwayat hadits) ayahnya." Dan *matan*-nya yang terdapat di dalam *Az-Zawa'id* telah dirubah, di sini telah dibetulkan. Kata *'Astahiru bihinna'* yakni *'Atasahhar'*, dari kata *'Sahur'*, yaitu makanan pada wakut sahur. Namun

٣٥٦٦. حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الْهَيْثَمِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ الْحَكَمِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الظُّهْرَ خَمْسًا، فَقِيلَ: زِيدَ فِي الصَّلَاةِ، قِيلَ: صَلَّيْتَ خَمْسًا فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ.

3566. Amr bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, bahwa Nabi SAW shalat Zhuhur lima raka'at, lalu dikatakan, 'Ada penambahan dalam shalat?' Dikatakan, 'Engkau telah shalat lima raka'at.' Maka beliau sujud dua kali (sujud Sahwi).[3566]

٣٥٦٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ؛ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمِيعِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ خَمْسَةً وَعِشْرِينَ ضِعْفًا، كُلُّهَا مِثْلُ صَلَاتِهِ.

3567. Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami, dari Sa'id, dari Qatadah, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud bahwa Nabi SAW bersabda, *"Shalat jama'ah lebih unggul dua puluh lima kali lipat atas shalat seseorang sendirian, semuanya seperti shalatnya."*[3567]

---

aku tidak menemukan kata *'Astahiru'* seperti makna ini, akan tetapi mereka berkata, *'Istaharna'* yakni kami berada di waktu sahur dan bangun untuk berjalan di waktu itu. Di dalam naskah naskah [ك] tertulis *'Atasahhar'* menurut format yang telah dikenal.

3566 Sanadnya *shahih.* Ini merupakan ringkasan, terdapat di dalam *Al Muntaqa,* 1342 dengan lafazh, *"Apakah ada penambahan dalam shalat?"* beliau berkata, *'Apa itu?'* mereka menjawab, 'Engkau telah shalat lima raka'at,' maka beliau sujud dua raka'at setelah salam.'" Dan ia berkata, "Diriwayatkan oleh *Al Jama'ah.*"

3567 Sanadnya *shahih.* Sa'id adalah bin Abu Urubah. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 3564. Di dalam naskah naskah [ح] terdapat penambahan pada sanad antara Abu Al Ahwash dan Abdullah bin Mas'ud, 'dari Sa'id bin Abdullah!' Ini merupakan penambahan yang keliru yang tidak terdapat pada naskah naskah [ك] dan tidak memiliki makna apa-apa, tidak

٣٥٦٨. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ قَالَ أَخْبَرَنِي زِيَادُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْقِلِ بْنِ مُقَرِّنٍ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَبِي عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، فَقَالَ: أَنْتَ سَمِعْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: النَّدَمُ تَوْبَةٌ، قَالَ: نَعَمْ، وَقَالَ مَرَّةً سَمِعْتُهُ يَقُولُ: النَّدَمُ تَوْبَةٌ.

3568. Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abdul Karim, ia berkata, Ziad bin Abu Maryam mengabariku, dari Abdullah bin Ma'qil bin Muqarin, ia berkata, "Aku menemui Abdullah bin Mas'ud bersama ayahku seraya berkata, 'Engkau telah mendengar Nabi SAW bersabda, *'Penyesalan itu adalah taubat?'* Ia berkata, 'Ya.' Suatu kali ia mengatakan, 'Aku mendengarnya bersabda, *'Penyesalan itu adalah taubat.*'"[3568]

---

terdapat perawi yang bernama Sa'id bin Abdullah di kalangan sahabat-sahabat Ibnu Mas'ud atau pun pada syaikh-syaikh Abu Al Ahwash, karena itu kami buang!

[3568] Sanadnya *shahih.* Ziad bin Abu Maryam adalah seorang *tsiqah,* disebutkan oleh Ibnu Hibban di dalam *Ats-Tsiqat* dan dimuat biografinya oleh Al Bukhari dalam *Al Kabir*, 2/1/341-343, Ia berkata, "Ziad bin Abu Maryam adalah *Maula* Utsman bin Affan Al Qurasyi, mendengar Abu Musa. Maimun bin Mihran meriwayatkan darinya. Shadaqah berkata, Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami, dari Abdul Karim, dari Ziad bin Abu Maryam, 'Sa'id bin Jubair sungguh malu untuk menceritakan, padahal aku ada di situ.' Ibrahim berkata, dari Itab, dari Khushaif, Anas bin Malik, Abu Ubaidah dan Abu Ziad bin Abu Maryam datang berkunjung kepada Marwan arah Jazirah.' Abu Nu'aim berkata, "Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abdul Karim, dari Ziad bin Abu Maryam, dari Abdullah bin Ma'qil, Ayahku bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud, 'Apakah engkau mendengar Nabi SAW bersabda, *'Penyesalan itu adalah taubat?'* Maka ia menjawab, 'Ya'." Abu Ashim berkata, dari Sufyan dan Ibnu Juraij, ia meringkasnya. Al Humaidi berkata, "Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata, Abdul Karim menceritakan kepada kami, dari Ziad bin Abu Maryam, dari Abdullah bin Ma'qil, 'Aku masuk bersama ayahku menemui Abdullah'." Sufyan berkata, Dan Abu Sa'id menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Ma'qil, dari Ibnu Mas'ud, dari Nabi SAW. Sufyan berkata, "Abdul Karim yang menceritakannya kepadaku lebih aku sukai, sebab ia lebih kuat hafalannya dari Abu Sa'id. Qutaibah berkata, Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata, Abu Sa'id menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Ma'qil, dari Ibnu Mas'ud, ucapannya tadi. Ahmad bin Yunus berkata, Abu Bakar menceritakan kepada kami, ia berkata, Umar bin Sa'id menceritakan kepadaku, dari Abdul Karim, dari Ziad bin Abu Maryam, dari Ibnu Ma'qil, aku mendengar ayahku bertanya kepada Abdullah, 'Apakah kamu mendengar nabi

٣٥٦٩. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ ذَرٍّ عَنْ وَائِلِ بْنِ مَهَانَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَصَدَّقْنَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ وَلَوْ مِنْ حُلِيِّكُنَّ، فَإِنَّكُنَّ أَكْثَرُ أَهْلِ النَّارِ، فَقَامَتْ امْرَأَةٌ لَيْسَتْ مِنْ عِلْيَةِ النِّسَاءِ فَقَالَتْ: لِمَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لِأَنَّكُنَّ تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ

SAW?' Ibnu Sallam berkata, Ma'mar menceritakan kepada kami, ia berkata, Khushaif menceritakan kepada kami, dari Ziad bin Abu Maryam, dengan (lafazh) ini. Malik bin Isma'il berkata, Syarik menceritakan kepada kami, dari Abdul Karim, dari Ziad bin Al Jarrah, dari Ibnu Ma'qil, dari Ibnu Mas'ud, dari Nabi SAW. Al Bukhari menyebutkan sanad-sanad yang banyak untuk hadits ini yang menunjukkan bahwa perawinya dari Ibnu Ma'qil adalah Ziad bin Abu Maryam. Kemudian terakhir, ia meriwayatkan satu sanad, isinya, 'Ziad bin Al Jarrah' sebagai ganti 'Ziad bin Abu Maryam.' Ad-Daruquthni keliru dengan mengira maksud Al Bukhari, Ziad bin Abu Maryam di sini adalah Ziad bin Al Jarrah sedangkan Abu Maryam sendiri adalah bernama Al Jarrah. Kekeliruan dalam pendapatnya jelas sekali sebab Al Bukhari memuat biografi Ziad bin Al Jarrah sebelum ini dengan biografi tersendiri, 2/1/317. Apa yang diperbuatnya itu, ia maksudkan untuk menjelaskan perbedaan antara para perawi bahwa hadits ini berasal dari yang ini dan yang itu. pendapat yang kuat, bahwa hadits itu adalah dari Ziad bin Abu Maryam sebab para perawi yang itu lebih banyak dan lebih kuat hafalannya. Akan dipaparkan nanti hadits yang diriwayatkan dari Katsir bin Hisyam, dari Abdul Karim, dari Ziad bin Al Jarrah, pada hadits no. 4012. dan juga akan dipaparkan nanti hadits yang diriwayatkan Ma'mar bin Sulaiman, dari Khushaif, dari Ziad bin Abu Maryam, pada hadits no. 4014, 4016 dan dari riwayat Waki' dan Abdurrahman bin Mahdi, dari Sufyan, dari Abdul Karim Al Jazari, dari Ziad bn Abu Maryam, pada hadits no. 4124. Hadits di atas juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 2: 292, dari Hisyam bin 'Ammar, dari Sufyan, dari Abdul Karim Al Jazari, dari Ziad bin Abu Maryam. Juga diriwayatkan oleh Al Hakim (4: 243) secara panjang lebar dan secara ringkas dari jalur Al Humaidi, dan Ahmad bin Syaiban Ar-Ramli, keduanya dari Sufyan. Dalam riwayat Al Humaidi disebutkan; Ia mengatakan, "Aku mendengar dari Abdul Karim Al Jazari, ia berkata, Ziad bin Abu Maryam mengatakan kepada kami" Al Hakim men-*shahih*-kannya dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Lihat *At-Tahdzib* (3: 384-385). Di samping itu semua, jika riwayat orang yang meriwayatkan dari Ziad bin Al Jarrah terpelihara, tentu *shahih* juga, karena Ziad bin Al Jarrah seorang yang *tsiqah*. Abdullah bin Ma'qil bin Muqrin Al Muzanni adalah seorang Tabi'i, *tsiqah*, termasuk kalangan Tabi'in pilihan, dan ayahnya adalah seorang sahabat yang sangat terkenal. Ma'qil, dengan fat-hah pada huruf mim, sukun pada 'ain dan kasrah pada Qaf. Muqrin, dengan dhammah pada huruf mim, fat-hah pada Qaf dan kasrah pada Ra' bertasydid.

وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ.

3569. Sufyan menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Dzarr, dari Wa'il bin Mahanah, dari Abdullah bin Mas'ud bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Bersedekahlah wahai para wanita sekali pun dengan perhiasan kamu, sebab kamu adalah penghuni neraka paling banyak.'* Lalu seorang wanita yang bukan tokoh kaum wanita berdiri seraya berkata, 'Kenapa begitu wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, *'Karena kamu sering banyak melaknat dan mengingkari nafkah suami.'"*[3569]

٣٥٧٠. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَهُمَا بَعْدَ السَّلَامِ، وَقَالَ مَرَّةً: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ السَّجْدَتَيْنِ فِي السَّهْوِ بَعْدَ السَّلَامِ.

3570. Sufyan menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah bahwa Nabi SAW sujud dua kali setelah salam. Dan ia berkata sekali lagi, "Bahwa Nabi SAW sujud dua kali sujud setelah salam pada saat lupa."[3570]

٣٥٧١. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ عَنْ زِرٍّ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَلِيَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي. [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ] قَالَ أَبِي: حَدَّثَنَا بِهِ فِي بَيْتِهِ فِي غُرْفَتِهِ أُرَاهُ سَأَلَهُ بَعْضُ وَلَدِ جَعْفَرِ بْنِ يَحْيَى أَوْ يَحْيَى بْنِ خَالِدِ بْنِ

[3569] Sanadnya *shahih*. Dzarr (dengan *fathah* pada huruf *dzaal*) adalah Ibnu Abdillah Al Marhabi. Wail bin Mahanah (dengan nuun) At-Taimi Taim Ar-Rabbab adalah seorang tabi'in yang tsiqah. Ibnu Hibban mencantumkannya di dalam *Ats-Tsuqat*, Al Bukhari mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (4/2/176), dia meriwayatkan dari Syu'bah, dia mengatakan, "Wail termasuk para sahabat Ibnu Mas'ud" Ibnu Sa'd mencantumkan biographinya (6: 141). Lihat hadits no. 3358.

[3570] Sanadnya *shahih*. Lihat juga, hadits no. 3570

3571. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami, dari Zirr, dari Abdullah, dari Nabi SAW, *"Tidaklah hari Kiamat terjadi hingga seorang laki-laki dari ahli Baitku menjadi penguasa, namanya sama dengan namaku."* [Abdullah bin Ahmad berkata], Ayahku berkata, Ia menceritakannya kepada kami di rumahnya , —tepatnya— di kamarnya. Aku melihat ia ditanyai oleh sebagian keturunan Ja'far bin Yahya atau Yahya bin Khalid bin Yahya.[3571]

[3571] Sanadnya *shahih.* Ashim adalah bin Bahdalah, yaitu Ashim bin Abu An-Nujud, telah dijelaskan penilaian *tsiqah* terhadapnya pada hadits no. 1458. Zirr adalah bin Hubaisy, dengan harakat *kasrah* pada huruf *zai.* Dalam naskah naskah [ح] tertulis 'Dzarr' dengan huruf *dzal,* ini adalah kesalahan tulis, dibetulkan dari naskah naskah [ك] dan dari referensi-referensi hadits. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, 4: 173, At-Tirmidzi, 3: 231-232 dengan maknanya seperti itu, dari sejumlah jalur, dari Ashim, dari Zirr. At-Tirmidzi berkata, "Hadits *hasan shahih.*" Pengarang *Aun Al Ma'bud* berkata, "Abu Daud mendiamkan hadits ini, demikian juga Al Mundziri dan Ibnu Al Qayyim." Al Hakim berkata, "Diriwayatkan oleh Ats-Tsauri, Syu'bah, Za'idah dan para ulama tokoh kaum Muslimin selain mereka, dari Ashim. Ia berkata, Dan jalur-jalur Ashim, dari Zirr, dari Abdullah, semuanya adalah *shahih* sebab Ashim adalah salah satu ulama tokoh kaum Muslimin." Aku tidak menemukan hadits ini pada *Al Mustadrak,* dari hadits Ibnu Mas'ud akan tetapi ia meriwayatkan hadits Abu Sa'id dalam makna hadits ini, 4: 557, dari jalur Abu Ash-Shiddiq An-Naji, dari Abu Sa'id, dan di-*shahih*-kannya sesuai dengan persyaratan Asy-Syaikhan. Kemudian ia berkata, "Dan jalur-jalur hadits Ashim, dari Zirr, dari Abdullah, semuanya adalah *shahih,* seperti yang telah aku buat kaidahnya dalam buku ini, dengan berhujjah dengan hadits-hadits Ashim bin Abu An-Nujud, sebab ia adalah salah satu tokoh ulama kaum Muslimin. Dan, diriwayatkan juga oleh Al Khathib, 1: 370, dari sejumlah jalur, dari Ashim, dari Zirr. Akan dipaparkan nanti semaknanya juga pada hadits no. 3572, 3573, 3598, 4279. Lihat juga, hadits no. 645, 773. Sedangkan Ibnu Khaldun telah menyatakan sesuatu tanpa ilmu, melompat sekian lompatan padahal bukan ahlinya, telah dikalahkan oleh kesibukannya dengan urusan politik dan negara serta pengabdian kepada para raja dan emir. Sehingga karenanya, ia keliru dengan menyatakan bahwa masalah Al Mahdi adalah terkait dengan aqidah Syi'ah, atau telah dikelabui ilusi jiwanya sendiri akan hal itu sehingga memuat suatu pasal yang panjang di dalam mukaddimahnya yang terkenal itu dengan menjadikan judulnya, 'Pasal: Perihal Al Fathimi (penganut Syi'ah) dan pendapat orang mengenainya dan menyingkap rahasia di balik itu.' (H. 260-258, cetakan Bulaq, tahun 1284 yang tertera tanggalnya). Ia melakukan kontradiksi yang aneh dalam pasal ini

dan melakukan kekeliruan yang amat kentara!! Ia memulainya dengan menyatakan bahwa 'Yang masyhur di kalangan seluruh ahli Islam sepanjang masa, di akhir zaman pasti akan muncul seorang laki-laki dari Ahli Bait yang menolong agama ini, menampakkan keadilan, diikuti kaum Muslimin, menguasai kerajaan-kerajaan Islam dan dinamakan dengan Al Mahdi." hingga seterusnya, kemudian ia berkata, "Mengenai hal ini, mereka berhujjah dengan hadits-hadits yang dikeluarkan para ulama tokoh dan orang-orang yang mengingkarinya memperbincangkannya." Kemudian ia menyiratkan kepada sebagian hadits yang berkenaan dengan Al Mahdi, ia berkata, "Boleh jadi, para pengingkar tersebut membicarakannya sebagaimana yang kami sebutkan, hanya saja yang dikenal di kalangan para ahli hadits bahwa *Al Jarh* (pencitraan buruk/pencideraan) lebih didahulukan atas *at-ta'dil* (pencitraan baik). Maka, bila kita temukan cacat pada sebagian perawi dalam sanad berupa penilaian lalai, buruk hafalan, lemah atau jelek pendapat, maka hal itu menyentuh sisi keshahihan hadits lalu membuatnya lemah. Dan janganlah sekali-kali kamu katakan, yang seperti itu bisa jadi menyentuh para perawi *Ash-Shahihain* (Shahih Al Bukhari Dan Muslim) sebab umat telah berijma' (bersepakat) menerima keduanya dan mengamalkannya. Pada ijma' itu terdapat perlindungan yang paling besar dan pencegahan yang paling baik. Dan tidaklah buku-buku selain *Ash-Shahihain* setara dengannya." Kemudian ia mulai mengetengahkan sebagian hadits dengan teksnya dan berbicara seputar kelemahannya, dan di antaranya terdapat hadits Ibnu Mas'ud ini. Ia menjadikan cacatnya terletak pada Ashim terkait dengan pembicaraan sebagian ulama mengenai hafalannya. Kemudian ia berkata, "Dan jika ada orang yang berhujjah bahwa Ash-Syaikhan (Al Bukhari dan Muslim) telah mengeluarkannya, maka kami katakan, 'Keduanya mengeluarkannya secara bergandengan dengan yang lainnya, bukan secara asalnya." Pertama, Ibnu Khaldun tidak mengetahui dengan baik ucapan para ulama hadits, *"Al Jarh lebih didahulukan atas At-Ta'dil."* Andaikata ia menelaah ucapan mereka dan memahaminya niscaya tidak akan mengatakan apa pun seperti yang telah dikatakannya itu. Bisa jadi, ia telah membaca dan mengetahui namun ingin melemahkan hadits-hadits tentang Al Mahdi karena pandangan politik pada masanya lebih dominan. Lihat, tahqiq kaidah ini di dalam kitab-kitab *Musthalah Hadits,* khususnya kitab *Qawa'id At-Tahdits* karya syaikh kami, al 'Allamah, Jamaluddin Al Qasimi, RAH, (Hal 170-172). Kedua, Ashim bin Abu An-Nujud merupakan salah satu imam Qari' terkenal, *tsiqah* dalam hadits, suka keliru pada sebagian haditsnya namun kekeliruannya ini tidak mengalahkan riwayatnya sampai harus ditolak. Dalam *Al Jarh Wa At-Ta'dil,* 3: 1: 341, *Ibnu* Abi Hatim berkata, "Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Hanbal mengabarkan kepada kami, sesuai apa yang ia tulis kepadaku, ia berkata, aku bertanya kepada ayahku mengenai Ashim bin Bahdalah? Ia berkata, "Ia adalah *Shalih*, lebih banyak meriwayatkan hadits dari pada Abu Qais Al Audi, lebih masyhur darinya dan lebih aku sukai daripada Abu Qais." Dan ia berkata, "Ayahku ditanyai tentang Abu Ashim bin Abu An-Nujud dan Abdul Malik bin

٣٥٧٢. حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَنْقَضِي الأَيَّامُ وَلاَ يَذْهَبُ الدَّهْرُ حَتَّى يَمْلِكَ الْعَرَبَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي، اسْمُهُ يُوَاطِئُ اسْمِي.

3572. Umar bin Ubaid menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Abu An-Najud, dari Zirr bin Hubaisy, dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah hari berakhir dan masa pergi hingga ada seorang laki-laki dari ahli bait-ku, yang namanya sama dengan namaku menguasai bangsa Arab."*[3572]

'Umair." Maka ia berkata, "Dahulukan Ashim daripada Abdul Malik. Ashim lebih sedikit perbedaan denganku ketimbang Abdul Malik." Ia berkata, "Aku bertanya kepada Abu Zur'ah mengenai Ashim bin Bahdalah." Maka ia berkata, "Tsiqat." Ia berkata, "Lalu aku menyebutkan hal itu kepada ayahku, maka ia berkata, 'Bukan tempatnya di sini untuk mengatakan ia adalah seorang yang *tsiqah*. Ibnu 'Aliyyah juga menyorotinya.'" Ia berkata, "Seakan setiap orang yang bernama Ashim buruk hafalannya." Hanya ini saja sisi *Al Jarh* yang paling banyak dibicarakan mengenainya. Apakah yang seperti ini, haditsnya dibuang begitu saja dan dijadikan sebagai sarana untuk mengingkari sesuatu yang valid dari *As-Sunnah An-Nabawiyyah*, dari jalur-jalur yang beragam, dari hadits kebanyakan para shahabat hingga tidak seorang pun yang meragukan keshahihannya karena para perawinya adil, jujur tutur katanya, dan karena tidak adanya kemungkinan terjadinya kesalahan dari orang yang bermasalah dengan hafalannya terhadap riwayat yang valid dari orang selainnya, dari orang yang sama-sama adil dan jujur seperti dirinya bahkan terkadang lebh hafal darinya? Bukan begitu hadits-hadits dicarikan cacatnya!

Nasehat buat pembaca: Pasal yang terdapat dalam mukaddimah Ibnu Khaldun ini banyak sekali berisi kekeliruan-kekeliruan dalam nama-nama para perawi dan penukilan *'illat* (cacat hadits). Karena itu, janganlah sekali-sekali seseorang menjadikannya sebagai sandaran dalam periwayatan hadits. Saya tidak yakin kalau Ibnu Khaldun sampai sampai ke taraf ini dalam kekeliruannya! Akan tetapi —menurutku— ini juga hasil pencampur-adukan para penyalin naskah aslinya dan kelalaian para penshahih. Saya masih terheran-heran, bagaimana hal ini juga sampai terlewatkan oleh Al 'Allamah, Syaikh Nashr Al Huraini RA, padahal beliaulah yang menashahihkan terbitan mukaddimah oleh percetakan Bulaq ini!!??

[3572] Sanadnya *shahih*. Pengulangan dari yang sebelumnya

٣٥٧٣. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي عَاصِمٌ عَنْ زِرٌّ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَذْهَبُ الدُّنْيَا، أَوْ قَالَ: لاَ تَنْقَضِي الدُّنْيَا حَتَّى يَمْلِكَ الْعَرَبَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي وَيُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي.

3573. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Sufyan, Ashim menceritakan kepadaku, dari Zirr, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Dunia tidak akan pergi"* atau beliau bersabda, *"Tidaklah dunia berakhir hingga ada seorang laki-laki dari dari Ahli Bait-ku, yang namanya sama dengan namaku menguasai bangsa Arab."*[3573]

٣٥٧٤. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرٍّ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَارٍ، فَنَزَلَتْ عَلَيْهِ {وَالْمُرْسَلاَتِ عُرْفًا}، فَأَخَذْتُهَا مِنْ فِيهِ، وَإِنَّ فَاهُ لَرَطْبٌ بِهَا، فَلاَ أَدْرِي بِأَيِّهَا خَتَمَ: {فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ}، أَوْ: {قِيلَ لَهُمْ ارْكَعُوا لاَ يَرْكَعُونَ}، سَبَقَتْنَا حَيَّةٌ، فَدَخَلَتْ فِي جُحْرٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ وُقِيتُمْ شَرَّهَا وَوُقِيَتْ شَرَّكُمْ.

3574. Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ashim, dari Zirr, dari Abdullah, ia berkata, "Kami pernah bersama Nabi SAW dalam sebuah gua, lalu turun ayat '*Wal mursalaati 'urfa* (*Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan)*' lalu aku mengambilnya dari mulut beliau sebab mulutnya sungguh basah dengannya. Aku tidak tahu, dengan ayat apa beliau menutupnya, '*Maka kepada perkataan apakah selain Al Qur`an ini mereka akan beriman*' (Qs. Al Mursalat [77]: 50) atau '*Dan apabila dikatakan kepada mereka, 'Rukulah,' niscaya*

3573 Sanadnya *shahih.* Sufyan di sini adalah Ats-Tsauri, dan hadits ini pengulangan dari hadits sebelumnya

mereka tidak mau ruku.'(Qs. Al Mursalat [77]: 48), karena seekor ular telah mendahului kami masuk di dalam sebuah lubang. Maka Nabi SAW bersabda ' '*Kamu telah diselamatkan dari kejahatannya dan ia juga telah diselamatkan dari kejahatanmu'*.""[3574]

٣٥٧٥. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كُنَّا بِمَكَّةَ قَبْلَ أَنْ نَأْتِيَ أَرْضَ الْحَبَشَةِ، فَلَمَّا قَدِمْنَا مِنْ أَرْضِ الْحَبَشَةِ أَتَيْنَاهُ، فَسَلَّمْنَا عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ، فَأَخَذَنِي مَا قَرُبَ وَمَا بَعُدَ، حَتَّى قَضَوْا الصَّلاَةَ، فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحْدِثُ فِي أَمْرِهِ مَا يَشَاءُ، وَإِنَّهُ قَدْ أُحْدِثَ مِنْ أَمْرِهِ أَنْ لاَ نَتَكَلَّمَ فِي الصَّلاَةِ.

3575. Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ashim, dari Abu Wa'il, dari Abdullah, ia berkata, kami pernah memberi salam kepada Nabi SAW saat berada di Makkah sebelum pergi ke tanah Habasyah. Tatkala kami datang dari tanah Habasyah, kami datang lalu memberi salam kepadanya, namun beliau tidak menyahut sehingga membuatku cemas dan berfikir, hingga mereka selesai shalat, lantas aku bertanya

[3574] Sanadnya *shahih.* Sufyan adalah bin Uyainah. Ibnu Katsir menukilnya di dalam tafsirnya, 9: 82 secara ringkas, dari Al Bukhari, dari jalur Al A'masy, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Ibnu Mas'ud, tetapi tidak dimuat pernyataan ragu dengan ayat mana antara kedua ayat itu, beliau menutupnya. Kemudian ia berkata, "Dan, dikeluarkan oleh Muslim juga dari jalur Al A'masy." Ringkasan ini juga dinisbatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur*, 4: 302 kepada An-Nasa'i dan Ibnu Mardawaih, kemudian menukil "Dan dikeluarkan oleh Al Hakim, ia menshahihkannya dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, Kami bersama Nabi SAW di dalam sebuah gua, lalu turun ayat *'Wal mursalaat,'* lalu aku mengambilnya dari mulut beliau, sesungguhnya mulutnya demikian basah dengannya. Aku tidak tahu dengan ayat yang mana beliau menutupnya'." Kemudian menyebutkan kedua ayat itu. Bukan maksudnya, Ibnu Mas'ud ragu dalam mengenali akhir surahnya, tetapi ragu, pada ayat yang mana dari kedua ayat itu Rasulullah SAW berhenti saat ular muncul. Kata [atau] tersebut merupakan kesalahan pada naskah naskah [ح] dan telah kami tambahkan dari naskah naskah [ك]. Lihat juga, hadits no. 3586

kepadanya? Maka beliau menjawab, *"Sesungguhnya Allah membuat apa saja yang Dia kehendaki dalam urusan-Nya, dan sesungguhnya Dia telah membuat dari urusan-Nya agar kita tidak berbicara dalam shalat."*[3575]

٣٥٧٦. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ جَامِعٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ يَقْتَطِعُ بِهَا مَالَ مُسْلِمٍ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ، وَقَرَأَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِصْدَاقَهُ مِنْ كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: {إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلاً أُولَئِكَ لاَ خَلاَقَ لَهُمْ فِي الآخِرَةِ وَلاَ يُكَلِّمُهُمْ اللهُ}.

3576. Sufyan menceritakan kepada kami, dari Jami', dari Abu Wa'il, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang bersumpah untuk mengambil harta seorang Muslim, maka ia akan bertemu dengan Allah dalam kondisi Dia murka terhadapnya."* Lalu Rasulullah SAW membacakan kepada kami pembenarannya dari Kitabullah *Azza wa Jalla*: *"Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 77).[3576]

[3575] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits 3563. Ibnu Al Atsir berkata, "Bila seseorang dibuat cemas dan terganggu oleh sesuatu, maka dikatakan kepadanya dengan ungkapan (seperti teks asli hadits), *'Ma qaruba wa ma ba'uda, wa ma qaduma wa ma hadatsa'* seakan ia berfikir dan memperhatikan urusan dari dekat dan jauh, yakni maan darinya yang menjadi sebab beliau SAW menolak untuk menjawab salam." Kalimat *'Idz Kunna'* dalam naskah naskah [ح] tertulis, *'Idzaa kunna'*. Pembetulan berasal dari naskah naskah [ك].

[3576] Sanadnya *shahih.* Jami' adalah bin Abu Rasyid Ash-Shairafi, seorang Tsiqah, Tsabat, Shalih. Dimuat biografinya oleh Al Bukhari dalam *Al Kabir*, 1: 2: 240. Pembicaraan mengenainya secara panjang lebar akan dipaparkan nanti pada hadits no. 3579, dari jalur Al A'masy, dari Abu Wa'il, Syaqiq bin Salamah. Dan, dari jalurnya, Al Bukhari dan Muslim juga meriwayatkannya sebagaimana dalam *Tafsir Ibnu Katsir*, 2: 172-173. Lihat pula, hadits no. 1649

٣٥٧٧. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ جَامِعٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَمْنَعُ عَبْدٌ زَكَاةَ مَالِهِ إِلاَّ جُعِلَ لَهُ شُجَاعٌ أَقْرَعُ يَتْبَعُهُ يَفِرُّ مِنْهُ وَهُوَ يَتْبَعُهُ، فَيَقُولُ: أَنَا كَنْزُكَ، ثُمَّ قَرَأَ عَبْدُ اللهِ مِصْدَاقَهُ فِي كِتَابِ اللهِ: {سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ}، قَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً: يُطَوَّقُهُ فِي عُنُقِهِ.

3577. Sufyan menceritakan kepada kami, dari Jami', dari Abu Wa'il, dari Abdullah, dari Nabi SAW, *"Tidaklah seorang hamba menolak mengeluarkan zakat hartanya melainkan dijadikan untuknya ular jantan lagi botak kepalanya yang mengikutinya, ia lari darinya sementara ular itu mengikutinya seraya berkata, 'Akulah perbendaharaanmu.'* Kemudian Abdullah membacakan pembenarannya dalam Kitabullah, "*Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 180). Suatu kali Sufyan berkata, "Ia membelenggu lehernya."[3577]

٣٥٧٨. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَبِيبٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَنْزَلَ اللهُ دَاءً إِلاَّ قَدْ أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً، عَلِمَهُ مَنْ عَلِمَهُ، وَجَهِلَهُ مَنْ

[3577] Sanadnya *shahih.* Dinukil oleh Ibnu Katsir, II:306 mengenai letak ini. Kemudian berkata, "Demikianlah diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, An-Nasa'i dan Ibnu Majah, dari hadits Sufyan bin Uyainah, dari Jami' bin Abu Rasyid. At-Tirmidzi menambahkan, dan Abdul Malik bin A'yun, keduanya dari Abu Wa'il, Syaqiq bin Salamah, dari Abdullah bin Mas'ud. At-Tirmidzi berkata, "Hasan Shahih." Al Hakim meriwayatkan di dalam *Al Mustadrak*, dari hadits Abu Bakar bin Ayyasy dan Sufyan Ats-Tsauri, keduanya dari Abu Ishaq As-Subai'i, dari Ibnu Mas'ud. Ibnu Jarir meriwayatkannya lebih dari satu jalur, dari Ibnu Mas'ud secara *mauquf.*" Ibnu Al Atsir berkata, "Kata *Asy-Syuja'* (dengan dhammah dan kasrah pada huruf Syin) adalah ular jantan. Ada yang mengatakan, ular secara mutlak." Ia juga berkata, "Kata *Al Aqra'* adalah yang tidak memiliki rambut kepala (botak). Maksudnya ular yang rontok kulit kepalanya karena umurnya yang terlalu panjang."

جَهِلَهُ.

3578. Sufyan menceritakan kepada kami, Atha', Abu Abdur-rahman, Abdullah bin Habib, ia berkata, "Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud diinformasikan oleh Nabi SAW, *'Tidaklah Allah menurunkan penyakit, melainkan Dia telah menurunkan pula kesembuhan, ada orang yang mengetahuinya dan ada pula yang tidak mengetahuinya.'*"[3578]

٣٥٧٩. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الأَعْمَشِ عَنْ شِمْرٍ عَنْ مُغِيرَةَ بْنِ سَعْدِ بْنِ الأَخْرَمِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَتَّخِذُوا الضَّيْعَةَ فَتَرْغَبُوا فِي الدُّنْيَا.

3579. Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Syimr, dari Mughirah bin Sa'd bin Al Akhram, dari ayahnya, dari Abdullah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah pekarangan dan tanah menjadikanmu mencintai dunia."*[3579]

[3578] Sanadnya *shahih.* Sufyan bin Uyainah mendengar dari Atha' bin As-Sa'ib dalam waktu yang lama. Abu Abdirrahman, Abdullah bin Habib adalah Abu Abdirrahman As-Sulami. Telah dipaparkan setelah hadits no. 412 ucapan Syu'bah, bahwa ia tidak pernah mendengar dari Ibnu Mas'ud. Di sana, kami telah menguatkan pendengarannya darinya. Sanad ini suatu kepastian pendengarannya darinya, sebab ia telah berkata secara terus terang, "Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud." Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 2: 177 secara ringkas, dari jalur Sufyan Ats-Tsauri, dari Atha'. Pensyarahnya menukil dari *Az-Zawa'id*, ia berkata, "Sanad hadits Abdullah bin Mas'ud adalah shahih dan para perawinya adalah *tsiqah*." Diriwayatkan juga oleh Al Hakim dalam *Al Mustadrak*, 4: 196-197 dari jalur Atha', dari Abu Abdur-rahman, dari Ibnu Mas'ud. Dan dari sejumlah jalur yang lain juga, dari Ibnu Mas'ud. Akan dipaparkan nanti secara panjang lebar dan ringkas pada hadits-hadits no. 2922, 3236, 4267, 4334

[3579] Sanadnya *shahih.* Syimr dengan harakat *kasrah* pada *syin* dan *sukun* pada *mim*, ia adalah bin Athiyyah bin Abdur-rahman Al Asadi Al Kahili, seorang *tsiqah*, dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, An-Nasa'i, Ibnu Sa'd dan selain mereka. Al Mughirah bin Sa'd bin Al Akhram adalah seorang *tsiqah*, dinilai *tsiqah* oleh Al 'Ijli. Disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat.* Ayahnya adalah Sa'd bin Al Akhram, dengan *kha'* dan *ra'.* Ath-Tha'i: Ulama berbeda pendapat mengenai apakah ia shahabat atau bukan. Biografinya dimuat dalam *Al Ishabah.* Di dalam *At-Tahdzib*, Ibnu Hibban menyebutnya sebagai salah seorang shahabat. Kemudian ia kembali menyebutnya sebagai salah seorang

٣٥٨٠. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الأَعْمَشِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي أَبْرَأُ إِلَى كُلِّ خَلِيلٍ مِنْ خُلَّتِهِ، وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلاً لاتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيلاً، وَإِنَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيلُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

3580. Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abdullah bin Murrah, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dari Nabi SAW, *"Sesungguhnya aku berlepas diri dari setiap kekasih dari kekasihnya, seandainya aku boleh menjadikan kekasih, niscaya aku akan menjadikan Abu Bakar sebagai kekasih. Sesungguhnya sahabat kamu (Abu Bakar) adalah Khalil (kekasih) Allah Azza wa Jalla."*[3580]

٣٥٨١. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ سُلَيْمَانُ سَمِعْتُ شَقِيقًا يَقُولُ: كُنَّا نَنْتَظِرُ

Tabi'i yang *tsiqah.* Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmdzi, 4: 264, dari jalur Ats-Tsauri, dari Al A'masy, ia berkata, "Hadits Hasan." Dan diriwayatkan juga oleh Al Hakim, 4: 322, dari jalur Syu'bah, dari Al A'masy, ia menshahihkannya dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Akan dibahas nanti pada hadits no. 3048, dari jalur Abu Mu'awiyah, dari Al A'masy. Dan di akhirnya terdapat tambahan dari ucapan Ibnu Mas'ud. Yahya bin Adam juga meriwayatkannya beserta tambahan ini dalam bab *Al Kharaj,* 254, dari Qais bin Ar-Rabi', dari Syimr. Seperti riwayat Al A'masy, dari Syimr. Arti kata *Adh-Dhai'ah* adalah pekarangan (kebun) dan tanah sebagaimana disebutkan dalam *Al Qamus.* Ibnu Duraid dalam *Jamharah Al Lughah,* 3: 95 berkata, "*Dha'atu Ar-Rajuli* bisa berarti profesinya dan bisa pula pekarangannya." Di dalam *Al Lisan,* dari Al Azhari, "Kata Adh-Dhai'ah dan Adh-Dhiya' menurut orang perkotaan adalah harta seseorang berupa pohon kurma, anggur dan tanah. Bangsa Arab tidak mengenal *Adh-Dhai'ah* selain profesi dan pekerjaan." Di dalam *Syarh At-Tirmidzi,* dari Ath-Thibi, ia berkata, maknanya, jangan terlampau jauh menjadikan pekarangan (kebun) dan tanah yang dapat membuat kamu lupa mengingat Allah.

3580 Sanadnya *shahih.* Abdullah bin Murrah Al Hamadani Al Kharifi, *tsiqah,* dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah dan An-Nasa'i. Para pengarang *Al Kutub As Sittah* mengeluarkan haditsnya. Muslim juga meriwayatkannya, 2: 331, dengan sejumlah sanad, dari Al A'masy. Dan sebelumnya, diriwayatkan dengan sejumlah anad yang lain dari Ibnu Mas'ud. Dan diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi, 4: 308, dari jalur Ats-Tsauri, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash. Ia berkata, "Hadits *hasan shahih.*" Pensyarahnya menisbatkannya juga kepada Ibnu Majah. Lihat juga, hadits no. 3385.

عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ فِي الْمَسْجِدِ يَخْرُجُ عَلَيْنَا، فَجَاءَنَا يَزِيدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، يَعْنِي النَّخَعِيَّ، قَالَ: فَقَالَ: أَلَا أَذْهَبُ فَأَنْظُرَ، فَإِنْ كَانَ فِي الدَّارِ لَعَلِّي أَنْ أُخْرِجَهُ إِلَيْكُمْ، فَجَاءَنَا فَقَامَ عَلَيْنَا فَقَالَ: إِنَّهُ لَيُذْكَرُ لِي مَكَانُكُمْ فَمَا آتِيكُمْ، كَرَاهِيَةَ أَنْ أُمِلَّكُمْ، لَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهِيَةَ السَّآمَةِ عَلَيْنَا.

3581. Sufyan menceritakan kepada kami, Sulaiman berkata, aku mendengar Syaqiq berkata, "Kami menunggu Abdullah bin Mas'ud keluar dari Masjid, lalu datanglah kepada kami Yazid bin Mu'awiyah, yakni An-Nakha'i, ia berkata, ia lalu berkata, 'Bolehkah aku pergi untuk melihat; bila ia masih berada dalam tempat itu, mudah-mudahan aku bisa membawanya keluar menemui kamu.' Lalu ia datang dan berdiri menemui kami seraya berkata, 'Sungguh aku diberitahu tentang tempat kamu namun aku tidak datang karena takut membuat kamu bosan. Sungguh Rasulullah SAW sering menyelang-nyelangi wejangan dalam beberapa hari karena takut kami bosan.'"[3581]

[3581] Sanadnya *shahih.* Sulaiman adalah Al A'masy. Syaqiq adalah Abu Wa'il. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, 1: 149-150 secara ringkas, dari jalur Ats-Tsauri, dari Al A'masy. Al Hafizh menyiratkan di dalam *Al Fath* kepada riwayat ini di dalam *Al Musnad.* Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari, 11: 194-195 secara panjang lebar, dari Umar bin Hafsh, dari ayahnya, dari Al A'masy. Diriwayatkan juga oleh Muslim sebagaimana dalam *Al Fath.* Yazid bin Mu'wiyah An-Nakha'i, Al Hafizh berkata dalam *Al Fath*, "Ia berasal dari Kufah, Tabi'i, *tsiqah* dan ahli ibadah. Disebutkan oleh *Al Ijli* bahwa ia berasal dari *Thabaqat* Ar-Rabi' bin Khutsaim. Al Bukhari menyebutkan di dalam *At-Tarikh*, 4: 2: 355 bahwa ia terbunuh sebagai seorang yang berperang melawan orang Farsi, sepertinya pada masa kekhilafahan Utsman. Di dalam *Ash-Shahihain*, ia hanya disebut dalam tempat ini saja dan tidak ada yang lebih hafal riwayatnya darinya." Arti kalilmat *Yatakhawwaluna* seperti dalam *Al Fath*, "Al Khaththabi berkata, 'Al Kha'il adalah orang yang bertugas mengelola dan memegang harta.' Dikatakan, '*Khala al mal, yakhuluh, takhawwulan;* bila memegang dan memperbaikinya. Maknanya adalah bahwa beliau adalah orang yang selalu memperhatikan waktu dalam memberikan kami peringatan, dan tidak melakukan hal itu setiap hari agar kami tidak bosan."

٣٥٨٢. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ يَزِيدَ عَنْ أَبِي الْكَنُودِ: أَصَبْتُ خَاتَمًا يَوْمًا فَذَكَرَهُ، فَرَآهُ ابْنُ مَسْعُودٍ فِي يَدِهِ، فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ حَلْقَةِ الذَّهَبِ.

3582. Sufyan menceritakan kepada kami, dari Yazid, dari Abu Al Kanud, "Suatu hari aku mendapatkan sebuah cincin..." Lalu ia menyebutkannya, Ibnu Mas'ud kemudian melihatnya berada di tangannya. Maka ia berkata, "Rasulullah SAW melarang memakai rantai dari emas."[3582]

٣٥٨٣. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ: انْشَقَّ الْقَمَرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شِقَّتَيْنِ، حَتَّى نَظَرُوا إِلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اشْهَدُوا.

3583. Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Abu Ma'mar, dari Ibnu Mas'ud, "Bulan terbelah menjadi dua pada masa Rasulullah SAW hingga mereka melihatnya, lalu

---

3582 Sanadnya *dha'if.* Karena terputus sebab Yazid bin Abu Ziad hanya meriwayatkannya dari Abu Sa'd Al Azdi sebagaimana yang akan dipaparkan nanti secara panjang lebar dan ringkas pada hadits no. 3715, 3804. Demikianlah seperti terdapat pada dua naskah asli dalam tempat ini dengan kata 'Abi Sa'd' dibuang. Yang nampak, bahwa Sufyan bin Uyainah mendengarnya juga dari Yazid. Abu Sa'd adalah Al Arhabi Al Kufi, ahli qira'at suku Azd, seorang *tsiqah.* Ibnu Hibban menyebutnya di dalam *Ats-Tsiqat* dan dimuat biografinya juga oleh Al Bukhari dalam *Al Kuna,* 313, ia berkata, "Abu Sa'd Al Azdi, mendengar dari Zaid bin Arqam. As-Suddi dan Yazid bin Abu Ziad meriwayatkan darinya dan dari Abu Al Kanud. Abu Al Kanud Al Azdi Al Kufi: para ulama berbeda pendapat mengenai siapa namanya. Ia seorang Tabi'i, Mukhadhram dan *tsiqah.* Disinggung juga oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat.* Dimuat biografinya oleh Ibnu Sa'd dalam *Ath-Thabaqat,* VI:123, Ia berkata, "Ia seorang *tsiqah.*" Dimuat biografinya oleh Al Hafizh dalam *Al Ishabah,* 7: 163, dalam kelompok orang-orang yang sempat hidup pada masa Jahiliyyah. Hadits ini tidak saya temukan di selain Al Musnad. Al Haitsami tidak menyebutkannya dalam *Majma' Az-Zawa'id.* Barangkali hanya cukup dengan hadits yang akan datang, no. 3605, di dalamnya disebutkan, 'Karena tidak suka bercincin emas." Akan tetapi ini adalah hadits lain selain itu.

Rasulullah SAW bersabda, *"Saksikanlah!"*[3583]

٣٥٨٤. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ؛ دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَوْلَ الْكَعْبَةِ سِتُّونَ وَثَلاَثُ مِائَةِ نُصُبٍ، فَجَعَلَ يَطْعُنُهَا بِعُودٍ كَانَ بِيَدِهِ وَيَقُولُ: {جَاءَ الْحَقُّ وَمَا يُبْدِئُ الْبَاطِلُ وَمَا يُعِيدُ}، {جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا}.

3584. Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Abu Ma'mar, dari Abdullah bin Mas'ud, Nabi SAW pernah masuk dan di sekitar Ka'bah terdapat tiga ratus enam puluh berhala, lalu beliau menghancurkannya dengan ranting yang ada di tangannya seraya berkata, "*Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak (pula) akan mengulangi.*" (Qs. Saba [34]:

[3583] Sanadnya *shahih*. Abu Ma'mar adalah Abdullah bin Sakhbarah Al Azdi, seorang Tabi'i terkenal, *tsiqah*. Hadits ini dinukil oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya, 8: 129 dari tempat ini, seraya berkata, "Demikian diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim dari hadits Sufyan bin Uyainah. Dan, keduanya mengeluarkannya dari hadits Al A'masy dari Ibrahim dari Abu Ma'mar Abdullah bin Sakhbarah dari Ibnu Mas'ud." Terbelahnya bulan termasuk mukjizat kauniyah yang diingkari oleh para atheis di zaman kita sekarang, karena mereka mengikuti tokoh-tokoh mereka kaum orientalis dan misionaris dalam rangka mendustakan bukti-bukti yang menguatkan dari umat ini yang merupakan umat terbaik yang dikeluarkan bagi manusia. Al Hafizh Ibnu Katsir mengatakan di dalam *At-Tafsir* (8: 127): Ini sudah terjadi sejak masa Rasulullah SAW sebagaimana terdapat di dalam hadits-hadits yang mutawatir dengan sanad-sanad yang shahih. Demikian pula terdapat hadits valid dalam *Ash-Shahih* dari Ibnu Mas'ud, bahwa ia berkata, "Lima hal pernah berlalu: Bangsa Romawi, asap, putusan, kekerasan dan bulan. Ini merupakan hal yang disepakati di kalangan para ulama, bahwa terbelahnya bulan telah terjadi pada masa Nabi SAW, ia merupakan salah satu mukjizat yang mencengangkan." Ia berkata dalam kitab *Tarikh*-nya, 3: 118, "Kaum Muslimin telah bersepakat atas terjadinya hal itu pada masa Rasulullah SAW. Mengenai hal itu, terdapat hadits-hadits yang mutawatir dan dari jalur-jalur yang beragam, yang menginformasikan kepastian menurut orang-orang yang mengetahui hal itu dan mengkajinya." Ia banyak menyebutkan hadits-hadits dan jalur-jalurnya mengenai hal itu dalam kitab tafsir atau pun tarikh-nya.

49), "*Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap. Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap.*" (Qs. Al Israa` [17]: 81).[3584]

٣٥٨٥. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: وَلَيْسَ مِنْهَا مَنْ يَقْدُمُهَا، وَقُرِئَ عَلَى سُفْيَانَ سَمِعْتُ يَحْيَى الْجَابِرَ عَنْ أَبِي مَاجِدٍ الْحَنَفِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ يَقُولُ: سَأَلْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ السَّيْرِ بِالْجَنَازَةِ؟ فَقَالَ: مَتْبُوعَةٌ وَلَيْسَتْ بِتَابِعَةٍ.

3585. Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata, dan tidak ada darinya orang yang mendahuluinya (jenazah), dan dibacakan kepada Sufyan, aku mendengar Yahya Al Jabir, dari Abu Majid Al Hanafi, ia berkata, Aku mendengar Abdullah berkata, kami Rasulullah SAW bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai berjalan dengan jenazah? Beliau menjawab, *"Ia diiringi bukan mengiringi."*[3585]

[3584] Sanadnya *shahih.* Dinukil oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya, V:224, dari Al Bukhari, dari jalur Ibnu Uyainah. Ia berkata, "Demikianlah diriwayatkan juga oleh Al Bukhari pada selain tempat ini, Muslim, At-Tirmidzi dan An-Nasa'i, semuanya dari sejumlah jalur, dari Sufyan bin Uyainah. Demikian pula diriwayatkan oleh Abdur-razzaq, dari Ibnu Abu Najih. Dalam *Dzakha'ir Al Mawarits,* 4751, bahwa At-Tirmidzi juga meriwayatkannya.

[3585] Sanadnya *dha'if.* Berdasarkan apa yang akan dipaparkan nanti. Yahya Al Jabir adalah Yahya bin Abdullah bin Al Harts Al Mujir, seorang *tsiqah* sebagaimana telah disebutkan pada hadits 2142. Abu Majid Al Hanafi, seorang yang majhul (anonim). Ibnu Al Madini berkata, "Kami tidak mengetahui ada seorang pun meriwayatkan darinya selain Yahya Al Jabir." Al Bukhari dalam *Al Kuna,* 687, ia berkata, "Al Humaidi berkata, 'Ibnu Uyainah berkata, 'Aku berkata kepada Yahya, 'Siapa Abu Majd?' Ia berkata, 'Pencuri yang datang kepada kami tiba-tiba lalu kami menceritakan (riwayatnya). Ia seorang yang haditsnya Munkar.' Pengarang buku *Adh-Dhu'afa',* 38 mengatakan seperti ini, demikian juga dalam *Ash-Shaghir,* 112. Demikian juga An-Nasa'i dalam *Adh-Dhu'afa',* 33, "Haditsnya Munkar." Dan hadits juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, 2: 137-138 secara panjang lebar. Ia berkata, "Ini hadits yang tidak kami ketahui dari hadits Ibnu Mas'ud selain dari jalur ini. Aku mendengar Muhammad bin Isma'il (yakni Al Bukhari) melemahkan hadits Abu Majid ini. Muhammad (Al Bukhari) berkata, Al Humaidi berkata, 'Ibnu Uyainah berkata, 'Dikatakan kepada Yahya, 'Siapa Abu Majid ini?' Ia menjawab, 'Burung yang terbang lalu kami menceritakan (riwayatnya)!" Al Humaidi berkata, "Dan Abu Majid

٣٥٨٦. حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ الأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى، قَالَ: فَخَرَجَتْ عَلَيْنَا حَيَّةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْتُلُوهَا فَابْتَدَرْنَاهَا فَسَبَقَتْنَا.

3586. Hafsh bin Ghayyats menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Abdullah, ia berkata, Kami bersama Rasulullah SAW di Mina. Ia berkata, Lalu muncul di hadapan kami seekor ular, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Bunuhlah ia."* Lalu kami segera mengejarnya namun ia telah mendahului kami.[3586]

٣٥٨٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنِ إِدْرِيسَ قَالَ سَمِعْتُ الأَعْمَشَ يَرْوِي عَنْ شَقِيقٍ قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللهِ يَخْرُجُ إِلَيْنَا فَيَقُولُ: إِنِّي لأَخْبَرُ بِمَكَانِكُمْ، وَمَا يَمْنَعُنِي أَنْ أَخْرُجَ إِلَيْكُمْ إِلاَّ كَرَاهِيَةُ أَنْ أُمِلَّكُمْ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الأَيَّامِ، كَرَاهِيَةَ السَّآمَةِ عَلَيْنَا.

3587. Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, ia berkata, aku mendengar Al A'masy meriwayatkan dari Syaqiq, ia berkata, Abdullah keluar menemui kami seraya berkata, "Sesungguhnya aku

---

adalah seorang laki-laki majhul (anonim), ia meriwayatkan dua hadits dari Ibnu Mas'ud. Yahya adalah pemimpin Bani Timullah, *tsiqah*. Ia dijuluki Abu Al Harts dan disebut 'Yahya Al Jabir. Ia juga dikatakan sebagai Yahya Al Mujir, asal Kufah. Syu'bah, Sufyan Ats-Tsauri, Abu Al Ahwash dan Sufyan bin Uyainah meriwayatkan haditsnya." Ucapanya di awal sanad, "Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata, 'dan tidak ada darinya orang yang mendahuluinya.'" Demikian seperti dalam dua naskah asli. Pada naskah naskah [ك] ditulis di atasnya kata 'Kadza.' Yang nampak bagi saya, bahwa teks yang benar adalah *'Dan tidak ada dari kami orang yang mendahuluinya'* yakni Jenazah. Seakan Sufyan melihat hal itu kemudian meriwayatkan hadits untuk berargumentasi dengannya. Hal ini dikuatkan oleh riwayat yang panjang yang akan dipaparkan nanti pada hadits no. 3734.

3586 Sanadnya *shahih*. *Hadits* ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3574

diberitahukan keberadaan kamu dan tidaklah ada yang mencegahku keluar menemui kamu kecuali kekhawatiran membuat kamu bosan. Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah menyelang-nyelangi wejangan kepada kami dalam beberapa hari, karena khawatir kami bosan."[3587]

٣٥٨٨. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ الأَسْوَدِ وَعَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: إِذَا رَكَعَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْرِشْ ذِرَاعَيْهِ فَخِذَيْهِ، وَلْيَجْنَأْ، ثُمَّ طَبَّقَ بَيْنَ كَفَّيْهِ، فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى اخْتِلاَفِ أَصَابِعِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثُمَّ طَبَّقَ كَفَّيْهِ فَأَرَاهُمْ.

3588. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Ibrahim, dari Al Aswad dan Alqamah, dari Abdullah, ia berkata, "Bila salah seorang di antara kamu ruku', hendaklah ia menghamparkan kedua sikunya sejajar kedua pahanya dan membusungkan punggung (dalam kondisi itu)." Kemudian menggabungkan antara kedua telapak tangannya, seakan aku melihat kaitan jemari Rasulullah SAW. Ia berkata, 'Kemudian ia menggabungkan antara kedua telapak tangannya, lantas aku melihat mereka.[3588]

3587 Sanadnya *shahih. Hadits* ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3581. Dalam naskah naskah [ح], "Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Idris." Dan, tambahan 'Sufyan' dalam sanad adalah suatu kesalahan dan tidak terdapat dalam naskah naskah [ك]. Dan Sufyan bin Uyainah dan Abdullah bin Idris, keduanya dari para syaikh Ahmad, dan keduanya meriwayatkan dari Al A'masy. Riwayat yang lalu berasal dari riwayat Sufyan, dari Al A'masy. Di sini telah kami tetapkan mana yang benar dari naskah naskah [ك].

3588 Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan oleh Muslim, 1: 150 secara panjang lebar dalam sebuah kisah, dari jalur Abu Mu'awiyah, dari Al A'masy. Dan diriwayatkan pula oleh An-Nasa'i, Ad-Darimi, Al Hakim dan Al Baihaqi. Lihat, *Nashb Ar-Rayah*, 1: 374, *Dzakha'ir Al Mawarits*, 4860. Kalimat, *'Walyajna (Dan mantaplah (dalam kondisi itu)'"*; demikianlah formatnya yang tepat seperti di dalam Shahih Muslim dengan *fathah* pada huruf *ya'*, *sukun* pada *jim* dan akhirnya hamzah. Ibnu Al Atsir menyebutkannya di dalam pembahasan 'huruf *ha*' (huruf setelah *jim*), yakni *Walyahna'*. Ia berkata, demikianlah seperti terdapat dalam hadits. Jika dengan ha', maka itu berasal dari ungkapan *'Hana Zhahrahu idza 'athafahu'* (Ia membungkukkan punggungnya bila merendahkannya). Jika dengan huruf jim, maka itu berasal dari ungkapan *'Jana ar-rajulu 'ala asy-syai'i idza akabba 'alaih'* (seorang laki-laki berbuat jahat

٣٥٨٩. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: {الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ}، شَقَّ ذَلِكَ عَلَى النَّاسِ، وَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، فَأَيُّنَا لاَ يَظْلِمُ نَفْسَهُ قَالَ إِنَّهُ لَيْسَ الَّذِي تَعْنُونَ أَلَمْ تَسْمَعُوا مَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ: {يَا بُنَيَّ لاَ تُشْرِكْ بِاللهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ}، إِنَّمَا هُوَ الشِّرْكُ.

3589. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, ia berkata, "Tatkala ayat ini turun, "*Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezhaliman (syirik)*" (Qs. Al An'aam [6]: 82), hal itu (makna dalam ayat) membuat berat orang-orang. Lalu mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, siapa di antara kami yang tidak pernah menzhalimi diri sendiri?' Beliau bersabda, *'Sesungguhnya bukan seperti yang kamu maksud. Tidakkah kamu mendengar apa yang dikatakan hamba yang shalih, 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar.'* (Qs. Luqmaan [31]: 13), *sesungguhnya ia adalah syirik'.*"[3589]

٣٥٩٠. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَهْلِ

---

terhadap sesuatu bila ia menetapinya). Kedua makna ini agak berdekatan. Dan yang kami baca di dalam kitab Muslim adalah dengan huruf *Jim*. Dan dalam kitab Al Humaidi dengan huruf *ha*.' Lihat juga, Syarah An-Nawawi 'Ala Muslim, V:16-17. Praktik ini dilakukan dalam ruku'. Pendapat ini dipegang oleh Ibnu Mas'ud. Ini sudah dihapus dengan kondisi memegang lutut. Dalil penghapusannya (naskh) adalah hadits Sa'd bin Abu Waqqash. Telah disinggung sebelumnya pada hadits no. 1570. lihat juga, hadits no. 4045, 4272, 4386.

3589 Sanadnya *shahih*. Ibnu Katsir menukilnya dalam tafsirnya, 3: 351 dari tempat ini. As-Suyuthi menisbatkannya di dalam Ad-Durr Al Mantsur, 3: 26-27 kepada Al Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, Ibnu Jarir dan selain mereka.

الْكِتَابِ، فَقَالَ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ، أَبَلَغَكَ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَحْمِلُ الْخَلَائِقَ عَلَى أُصْبُعٍ، وَالسَّمَوَاتِ عَلَى أُصْبُعٍ، وَالأَرَضِينَ عَلَى أُصْبُعٍ، وَالشَّجَرَ عَلَى أُصْبُعٍ، وَالثَّرَى عَلَى أُصْبُعٍ؟ فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: وَمَا قَدَرُوا اللهَ حَقَّ قَدْرِهِ، الآيَةَ.

3590. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, ia berkata, seorang laki-laki dari Ahli Kitab datang kepada Nabi SAW seraya berkata, "Wahai Abu Al Qasim, apakah telah sampai padamu bahwa Allah *Azza wa Jalla* membawa para makhluk di atas satu jari, dan langit-langit di atas satu jari, bumi-bumi di atas satu jari, pohon-pohon atas satu jari, tanah di atas satu jari?" Nabi SAW kemudian tertawa hingga tampak gigi gerahamnya. Lalu Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat, "*Dan, mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya.*" (Qs. Az-Zumar [39]: 67).[3590]

٣٥٩١. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ: أَنَّهُ قَرَأَ سُورَةَ يُوسُفَ بِحِمْصَ، فَقَالَ رَجُلٌ: مَا هَكَذَا أُنْزِلَتْ؟، فَدَنَا مِنْهُ عَبْدُ اللهِ، فَوَجَدَ مِنْهُ رِيحَ الْخَمْرِ! فَقَالَ أَتُكَذِّبُ بِالْحَقِّ وَتَشْرَبُ الرِّجْسَ؟! لاَ أَدَعُكَ حَتَّى أَجْلِدَكَ حَدًّا، قَالَ: فَضَرَبَهُ الْحَدَّ، وَقَالَ: وَاللهِ لَهَكَذَا أَقْرَأَنِيهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3591. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah bahwa ia membaca surah Yusuf di Himsh (sebuah kawasan di Syiria). Lalu seorang laki-laki berkata, "Apakah seperti ini ia diturunkan? Abdullah mendekatinya lalu mendapati bau khamer darinya!! Ia

---

[3590] Sanadnya *shahih.* Dinukil oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya, 7: 263, Ia berkata, "Demikian diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim dan An-Nasa'i, dari sejumlah jalur, dari Al A'masy." Telah disinggung sebelumnya sepertinya dari hadits Ibnu Abbas pada hadits no. 2267, 2990

kemudian berkata, "Apakah kamu mendustakan kebenaran dan meminum najis?! Aku tidak akan membiarkanmu hingga mencambukmu dengan hukum *Hadd.*" Ia berkata: Lalu ia pun mencambuknya dengan hukum *Hadd.* Ia berkata, "Demi Allah, seperti ini Rasulullah SAW membacakannya kepadaku."[3591]

٣٥٩٢. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ عَبْدِ اللهِ بِمِنًى، فَلَقِيَهُ عُثْمَانُ، فَقَامَ مَعَهُ يُحَدِّثُهُ، فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَلاَ نُزَوِّجُكَ جَارِيَةً شَابَّةً، لَعَلَّهَا أَنْ تُذَكِّرَكَ مَا مَضَى مِنْ زَمَانِكَ؟، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: أَمَا لَئِنْ قُلْتَ ذَاكَ، لَقَدْ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ.

3592. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Ibrahim, dari Alqamah, ia berkata, "Aku pernah berjalan bersama Abdullah di Mina, lalu Utsman menemuinya, berdiri bersamanya sembari berbicara. Utsman berkata kepadanya, 'Wahai Abu Abdur-rahman, maukah kamu bila kami kawinkan kamu dengan seorang budak perempuan yang masih muda, siapa tahu ia dapat mengingatkan nostalgiamu?' Abdullah berkata, 'Sungguh, apa yang kamu katakan itu sudah pernah dikatakan Rasulullah SAW kepada kami, *"Wahai para pemuda, siapa yang mampu di antara kamu untuk menikah, maka menikahlah; sebab ia lebih dapat menundukkan pandangan dan menjaga farji. Dan, barangsiapa yang tidak mampu, maka hendaklah ia berpuasa sebab ia merupakan benteng baginya."*[3592]

[3591] Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan oleh Al Bukhari, 9: 44-45, dari jalur Sufyan, dari Al A'masy. Dan diriwayatkan juga oleh Muslim sebagaimana dalam *Dzakha'ir Al Mawarits,* 4915

[3592] Sanadnya *shahih.* Hadits *marfu'* darinya diriwayatkan oleh para pengarang *Al Kutub As-Sittah* sebagaimana dalam *Al Muntaqa,* 3411 dan *Dzakha'ir Al Mawarits,* 4910. Dan akan dipaparkan hadits yang *Marfu'* juga pada hadits no.

٣٥٩٣. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: صَلَّى عُثْمَانُ بِمِنًى أَرْبَعًا، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ عُمَرَ رَكْعَتَيْنِ.

3593. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Ibrahim, dari Abdur-rahman bin Yazid, ia berkata, Utsman shalat empat raka'at di Mina, lalu Abdullah bin Mas'ud berkata, "Aku pernah shalat dua raka'at bersama Nabi SAW di Mina, dan bersama Abu Bakar dua raka'at dan bersama Umar dua raka'at."[3593]

٣٥٩٤. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبِيدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ يَأْتِي بَعْدَ ذَلِكَ قَوْمٌ تَسْبِقُ شَهَادَاتُهُمْ أَيْمَانَهُمْ، وَأَيْمَانُهُمْ شَهَادَاتِهِمْ.

3594. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Ibrahim, dari Ubaidah, dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik abad adalah abadku,*

4035. Mengenai makna *Al Ba'ah*, Ibnu Al Atsir berkata, "Yakni *An-Nikah Wa At-Tazawwuj* (menikah). Biasa dibaca, *Al Ba'ah* dan *Al Ba'*, yaitu dari *Al Muba'ah*: rumah sebab orang yang menikahi seorang wanita menempatkannya dalam sebuah rumah. Dikatakan, sebab seorang laki-laki berkuasa atas keluarganya sebagaimana berkuasa atas rumahnya." Makna kata *Al Wija'* dengan kasrah pada huruf waw. Ibnu Al Atsir berkata, "Artinya dua gigi seri onta jantan diremukkan dengan keras maka akan menghilangkan birahi seksualnya dan memotongnya sama dengan mengebirinya. Maksudnya, bahwa puasa dapat memutus keinginan nikah seperti halnya obat." Dalam naskah naskah [ح] tertulis, *'Fa Inna Lahu'*, dan teks yang benar adalah *'Fa innahu lahu'* sebagaimana yang telah kami tetapkan dari naskah naskah [ك]

3593 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, Abu Da'ud dan An-Nasa'i sebagaimana dalam *Dzakha'ir Al Mawarits*, 4780

kemudian generasi setelah mereka, kemudian generasi setelah mereka, kemudian generasi setelah mereka, kemudian datang setelah itu kaum yang persaksian-persaksian mereka mendahului sumpah-sumpah mereka dan sumpah mereka mendahului persaksian-persaksian mereka."[3594]

٣٥٩٥. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبِيدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لأَعْرِفُ آخِرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوجًا مِنَ النَّارِ رَجُلٌ يَخْرُجُ مِنْهَا زَحْفًا، فَيُقَالُ لَهُ: انْطَلِقْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ، قَالَ: فَيَذْهَبُ يَدْخُلُ، فَيَجِدُ النَّاسَ قَدْ أَخَذُوا الْمَنَازِلَ: قَالَ: فَيَرْجِعُ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، قَدْ أَخَذَ النَّاسُ الْمَنَازِلَ، قَالَ: فَيُقَالُ لَهُ: أَتَذْكُرُ الزَّمَانَ الَّذِي كُنْتَ فِيهِ؟ قَالَ: فَيَقُولُ: نَعَمْ، فَيُقَالُ لَهُ تَمَنَّهْ، فَيَتَمَنَّى، فَيُقَالُ: إِنَّ لَكَ الَّذِي تَمَنَّيْتَ وَعَشَرَةَ أَضْعَافِ الدُّنْيَا، قَالَ: فَيَقُولُ: أَتَسْخَرُ بِي وَأَنْتَ الْمَلِكُ، قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ.

3595. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Ibrahim, dari Ubaidah, dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya aku sangat mengenal siapa penghuni neraka yang paling akhir keluar dari api neraka, (yaitu) seorang laki-laki yang keluar darinya dengan merangkak, lalu dikatakan kepadanya, 'pergilah dan masuklah surga.'* Ia berkata, 'Lalu ia pergi dan masuk, lalu mendapati manusia telah mengambil rumah masing-masing.' Ia berkata, *'Lalu ia kembali seraya berkata, 'Wahai Rabb, orang-orang sudah mengambil rumah!' Ia berkata, 'Lalu dikatakan kepadanya, 'Apakah kamu ingat masa di mana kondisi kamu dulu?' Ia berkata, 'Maka ia berkata, 'Ya.' Lalu dikatakan kepadanya, 'Bercita-citalah!' lalu ia bercita-cita. Maka Dia berkata, 'Sesungguhnya kamu*

[3594] Sanadnya *shahih*. Ubaidah adalah As-Salmani. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah sebagaimana dalam *Adz-Dzakha'ir*, 4793

mendapatkan apa yang kamu cita-citakan itu dan sepuluh kali lipat dunia.' Ia berkata, 'Maka ia berkata, 'Apakah kamu mengejekku karena Engkau Raja?'." Ia berkata, "Sungguh aku telah melihat Rasulullah SAW tertawa hingga tampak gigi-gigi gerahamnya."[3595]

٣٥٩٦. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِذَا أَحْسَنْتُ فِي الإِسْلاَمِ أُؤَاخَذُ بِمَا عَمِلْتُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقَالَ: إِذَا أَحْسَنْتَ فِي الإِسْلاَمِ لَمْ تُؤَاخَذْ بِمَا عَمِلْتَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَإِذَا أَسَأْتَ فِي الإِسْلاَمِ أُخِذْتَ بِالأَوَّلِ وَالآخِرِ.

3596. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Syaqiq, dari Abdullah, ia berkata, seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah! Bila aku berbuat baik dalam Islam, apakah aku akan disiksa dengan apa yang telah aku perbuat di masa Jahiliyyah?" Maka beliau bersabda, *"Bila kamu berbuat baik dalam Islam, kamu tidak akan disiksa dengan apa yang telah kamu lakukan pada masa Jahiliyyah dan bila kamu berbuat buruk dalam Islam, maka kamu akan disiksa dengan yang pertama dan yang terakhir."*[3596]

٣٥٩٧. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ هُوَ فِيهَا

[3595] Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari, 11: 385, Muslim, 1: 68, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah sebagaimana terdapat di dalam *Adz-Dzakha'ir*, 4795

[3596] Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan oleh Muslim, 1:45, dari jalur Al A'masy, dari Abu Wa'il, yaitu Syaqiq. Dan diriwayatkan juga dari jalur Manshur, dari Abu Wa'il, yaitu jalur yang akan dipaparkan nanti pada hadits no. 3604. Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari dan Ibnu Majah, sebagaimana terdapat di dalam *Adz-Dzakha'ir*, 4885

فَاجِرٌ لِيَقْتَطِعَ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، لَقِيَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ، فَقَالَ الأَشْعَثُ: فِيَّ وَاللهِ كَانَ ذَلِكَ، كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ رَجُلٍ مِنَ الْيَهُودِ أَرْضٌ، فَجَحَدَنِي، فَقَدَّمْتُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَكَ بَيِّنَةٌ؟ قُلْتُ: لاَ، فَقَالَ لِلْيَهُودِيِّ: احْلِفْ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِذَنْ يَحْلِفَ فَيَذْهَبَ مَالِي، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلاً}، إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

3597. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Syaqiq, dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang bersumpah di mana ia ikut berbuat keji di dalamnya agar dapat merampas harta seorang Muslim, maka ia berjumpa dengan Allah dalam keadaan Dia murka terhadapnya."* Al Asy'ats berkata, "Demi Allah, itu turun terhadapku. Dulu antara aku dan seorang laki-laki Yahudi ada sebidang tanah, lalu ia mengingkariku, lalu aku mengajukannya kepada Nabi SAW, Rasulullah SAW kemudian berkata kepadaku, *'Apakah kamu mempunyai bukti?'* Aku berkata, 'Tidak.' Maka beliau bersabda kepada orang Yahudi itu, *'Bersumpahlah!'* Aku berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, jika ia bersumpah maka ia akan pergi bersama hartaku.' Lalu Allah *Azza wa Jalla* turunkan ayat, *'Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit'* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 77) hingga akhir ayat."[3597]

٣٥٩٨. حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ حَدَّثَنِي عَاصِمٌ عَنْ زِرٍّ عَنِ ابْنِ

[3597] Sanadnya *shahih.* Ini Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits 3576. Dinukil oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya, 2: 172-173 dari tempat ini, ia berkata, "Asy-Syaikhani mengeluarkannya dari hadits Al A'masy." Pengarang *Adz-Dzakha'ir*, 4874 menisbatkannya juga kepada Abu Daud, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah. Al Asy'ats adalah bin Qais Al Kindi, seorang shahabat. Sumpah yang menjadi sebab turunnya ayat tersebut berasal dari Musnadnya. Dan akan dipaparkan nanti pada musnadnya, (5: 211-212 pada naskah naskah [ح]) dengan sanad ini dan sanad-sanad yang lain.

مَسْعُودٍ قَالَ: كُنْتُ أَرْعَى غَنَمًا لِعُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ، فَمَرَّ بِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ: يَا غُلَامُ، هَلْ مِنْ لَبَنٍ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ وَلَكِنِّي مُؤْتَمَنٌ قَالَ فَهَلْ مِنْ شَاةٍ لَمْ يَنْزُ عَلَيْهَا الْفَحْلُ فَأَتَيْتُهُ بِشَاةٍ فَمَسَحَ ضَرْعَهَا فَنَزَلَ لَبَنٌ فَحَلَبَهُ فِي إِنَاءٍ فَشَرِبَ وَسَقَى أَبَا بَكْرٍ ثُمَّ قَالَ لِلضَّرْعِ اقْلِصْ فَقَلَصَ قَالَ ثُمَّ أَتَيْتُهُ بَعْدَ هَذَا فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ عَلِّمْنِي مِنْ هَذَا الْقَوْلِ قَالَ فَمَسَحَ رَأْسِي وَقَالَ: يَرْحَمُكَ اللهُ، فَإِنَّكَ غُلَيِّمٌ مُعَلَّمٌ.

3598. Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepadaku, dari Zirr, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, Aku pernah menggembala kambing milik Uqbah bin Abu Mu'ith, lalu Rasulullah SAW dan Abu Bakar melewatiku seraya berkata, "Wahai seorang anak, apakah ada susu?" Ia berkata, 'Ya, akan tetapi aku diberi amanah!' Beliau berkata, 'Apakah ada kambing yang belum dijamah pejantan?' Lalu aku membawakan kambing untuknya, lalu beliau mengusap puting susunya, lalu keluarlah susu, lalu beliau memerahnya ke dalam sebuah wadah lalu minum dan menuangkan untuk Abu Bakar. Kemudian bersabda kepada puting susu, 'Susutlah!' Lalu ia pun menyusut. Ia berkata, 'Kemudian aku mendatanginya setelah itu, seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, ajarkan aku bacaan ini! Ia berkata, 'Lalu beliau mengelus rambutku seraya berkata, 'Semoga Allah merahmatimu, sesungguhnya kamu adalah seorang anak yang dikaruniai pengetahuan'."[3598]

٣٥٩٩. حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَاصِمٍ بِإِسْنَادِهِ، قَالَ: فَأَتَاهُ أَبُو بَكْرٍ بِصَخْرَةٍ مَنْقُورَةٍ، فَاحْتَلَبَ فِيهَا فَشَرِبَ، وَشَرِبَ أَبُو بَكْرٍ وَشَرِبْتُ قَالَ ثُمَّ أَتَيْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ قُلْتُ عَلِّمْنِي مِنْ هَذَا الْقُرْآنِ قَالَ إِنَّكَ

[3598] Sanadnya *shahih*. Dinukil oleh Ibnu Katsir dalam kitab *At-Tarikh*, 6: 103 dari tempat ini. Kemudian ia berkata, "Dan diriwayatkan oleh Al Baihaqi, dari hadits Abu Awanah, dari Ashim. Lihat, sanad berikutnya untuk yang ini. Kata *Ghulaim*, bentuk *Tashghir* dari *Ghulam* (bocah)

غُلَامٌ مُعَلَّمٌ قَالَ فَأَخَذْتُ مِنْ فِيهِ سَبْعِينَ سُورَةً

3599. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ashim dengan sanadnya, ia berkata, "Lalu Abu Bakar kemudian membawa sebuah batu besar yang digali, lalu ia memerah susu di situ lalu minum, Abu Bakar minum dan aku juga minum. Ia berkata, 'Kemudian aku mendatanginya setelah itu. Aku berkata, 'Ajari aku dari Al Qur'an ini!' Beliau bersabda, *'Sesungguhnya kamu seorang anak yang dikaruniai pengetahuan.'* Ia berkata, 'Lalu aku mengambil dari mulutnya (belajar langsung) tujuh puluh surah.'"[3599]

٣٦٠٠. حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: إِنَّ اللهَ نَظَرَ فِي قُلُوبِ الْعِبَادِ، فَوَجَدَ قَلْبَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرَ قُلُوبِ الْعِبَادِ، فَاصْطَفَاهُ لِنَفْسِهِ، فَابْتَعَثَهُ بِرِسَالَتِهِ، ثُمَّ نَظَرَ فِي قُلُوبِ الْعِبَادِ بَعْدَ قَلْبِ مُحَمَّدٍ فَوَجَدَ قُلُوبَ أَصْحَابِهِ خَيْرَ قُلُوبِ الْعِبَادِ، فَجَعَلَهُمْ وُزَرَاءَ نَبِيِّهِ، يُقَاتِلُونَ عَلَى دِينِهِ، فَمَا رَأَى الْمُسْلِمُونَ حَسَنًا فَهُوَ عِنْدَ اللهِ حَسَنٌ، وَمَا رَأَوْا سَيِّئًا فَهُوَ عِنْدَ اللهِ سَيِّءٌ.

3600. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami, dari Zirr bin Hubaisy, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Sesungguhnya Allah melihat hati para hamba, lalu mendapati hati Muhammad SAW sebagai sebaik-baik hati para hamba, lalu memilihnya untuk diri-Nya, lalu mengutusnya dengan risalah-Nya, kemudian melihat hati para hamba setelah hati Muhammad, lalu mendapati hati para shahabatnya sebagai sebaik-baik hati para hamba, lalu menjadikan mereka sebagai para pembantu Nabi-Nya, berperang membela agamanya. Maka, apa yang dilihat kaum Muslimin baik, ia di sisi Allah adalah baik

---

[3599] Sanadnya *shahih.* Ini perpanjangan dari hadits sebelumnya. Akan dipaparkan nanti secara langkap dengan sanad ini pada hadits no. 4412. diriwayatkan juga oleh Ath-Thayalisi, 353, dari Hammad bin Salamah. Dan, diriwayatkan juga oleh Ibnu Sa'd, 3: 1: 106-107, dari Affan, dari Hammad. Diriwayatkan pula oleh Abu Nu'aim dalam *Ad-Dala'il,* 114, dari jalur Ath-Thayalisi, dari Hammad. Lihat, hadits no. 3697

dan apa yang mereka lihat buruk, maka di sisi Allah juga buruk."[3600]

٣٦٠١. حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ عَنْ زِرٍّ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَلَّكُمْ سَتُدْرِكُونَ أَقْوَامًا يُصَلُّونَ صَلَاةً لِغَيْرِ وَقْتِهَا، فَإِذَا أَدْرَكْتُمُوهُمْ فَصَلُّوا فِي بُيُوتِكُمْ فِي الْوَقْتِ الَّذِي تَعْرِفُونَ، ثُمَّ صَلُّوا مَعَهُمْ، وَاجْعَلُوهَا سُبْحَةً.

3601. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami, dari Zirr, dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Semoga saja kamu bertemu dengan kaum-kaum yang melakukan shalat bukan pada waktunya; bila kamu bertemu dengan mereka, maka shalatlahmu di rumah kamu pada waktu yang kamu ketahui, kemudian shalatlah bersama mereka dan jadikanlah ia sebagai sunnah."*[3601]

٣٦٠٢. حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةً، فَلَا أَدْرِي زَادَ أَمْ نَقَصَ، فَلَمَّا سَلَّمَ قِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ حَدَثَ فِي الصَّلَاةِ شَيْءٌ؟ قَالَ: لَا، وَمَا ذَاكَ؟ قَالُوا: صَلَّيْتَ كَذَا وَكَذَا، قَالَ فَثَنَى رِجْلَيْهِ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْ السَّهْوِ، فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ، وَإِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَتَحَرَّ الصَّلَاةَ، فَإِذَا سَلَّمَ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ.

3600 Sanadnya *shahih.* Hadits ini *Mawquf* atas Ibnu Mas'ud, terdapat di dalam *Majma' Az-Zawa'id,* 1: 177-178. Ia berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir*. Para perawinya adalah orang-orang yang dapat dipercaya."

3601 Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1: 196, dari jalur Abu Bakar bin Ayyasy. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud, 1: 165 semaknanya dengan sanad yang lain. Kata *'Subhah'* dengan *dhammah* pada huruf *sin* artinya *An-Nafilah* (sunnah). Lihat juga, hadits no. 3790.

3602. Jarir menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW melakukan satu shalat, namun aku tidak tahu; Apakah ia menambah atau mengurangi? Tatkala salam, ada yang berkata kepadanya, 'Wahai Rasulullah, apakah terjadi sesuatu dalam shalat?' Beliau menjawab, *'Tidak, apa itu?'* Mereka berkata, 'Engkau shalat ini dan itu.' Ia berkata, 'Lalu beliau melipat kedua kakinya lalu sujud dengan dua kali sujud sahwi. Tatkala salam, beliau berkata, *'Sesungguhnya aku ini manusia yang bisa lupa seperti kamu. Bila seorang di antara kamu ragu dalam shalat, maka carilah (kepastian) shalat; bila telah salam, maka sujudlah dengan dua kali sujud!'"*[3602]

٣٦٠٣. حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ خَيْثَمَةَ عَنْ رَجُلٍ مِنْ قَوْمِهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ سَمَرَ بَعْدَ الصَّلاَةِ، يَعْنِي الْعِشَاءَ الآخِرَةَ، إِلاَّ لأَحَدِ رَجُلَيْنِ مُصَلٍّ أَوْ مُسَافِرٍ.

3603. Jarir menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Khaitsamah, dari seorang laki-laki dari kaumnya, dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada Samr setelah shalat,'* Makna *Samr* adalah shalat Isya di akhir malam, *'kecuali untuk salah satu dari dua orang; orang yang shalat atau musafir.'"*[3603]

[3602] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits 3566.

[3603] Sanadnya *dha'if.* Karena ketidakjelasan identitas perawinya dari Ibnu Mas'ud. Akan dipaparkan sekali lagi nanti pada hadits no. 4244, 'Dari Khaitsamah, dari orang yang mendengar Ibnu Mas'ud.' Dan akan dipaparkan pula pada hadits no. 3917, 4419, 'Dari Khaitsamah bin Abdurrahman, dari Abdullah.' Abdullah bin Ahmad berkata, dari ayahnya, "Khaitsamah tidak pernah mendengar dari Ibnu Mas'ud." Hadits ini diriwayatkan di dalam *Majma' Az-Zawa'id,* 1: 314-315. Ia berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* dan *Al Awsath.*" Ada pun Ahmad dan Abu Ya'la, maka keduanya berkata, "Dari Khaitsamah, dari seseorang, dari Ibnu Mas'ud." Ath-Thabrani mengatakan, "Dari Khaitsamah, dari Ziad bin Hudair. Dan, para perawi semuanya adalah *tsiqah.*" Ath-Thabrani mengatakan, "dari Khaitsamah, dari Ziad bin Hudair. Dan para perawinya semua adalah *tsiqah.*" Dalam sebuah riwayat dari Imam Ahmad disebutkan, "Dari Khaitsamah, dari Abdullah dengan menggugurkan orang laki-laki itu." Dan Ziad bin Hudair adalah seorang Tabi'i, *tsiqah,* dinilai *tsiqah* oleh Abu Hatim. Disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat.* Al Bukhari juga memuat biografinya dalam *Al Kabir,* 2: 1:

٣٦٠٤. حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ نَاسٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنُؤَاخَذُ بِأَعْمَالِنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ؟ فَقَالَ: مَنْ أَحْسَنَ مِنْكُمْ فِي الإِسْلاَمِ فَلاَ يُؤَاخَذُ بِهِ، وَمَنْ أَسَاءَ فَيُؤْخَذُ بِعَمَلِهِ الأَوَّلِ وَالآخِرِ.

3604. Jarir menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Abu Wa'il, dari Abdullah, ia berkata, "Orang-orang berkata, wahai Rasulullah! Apakah kami akan disiksa karena perbuatan-perbuatan kami di masa Jahiliyyah?" Beliau menjawab, "Barangsiapa yang berbuat di antara kamu di masa Islam, maka ia tidak akan disiksa dan barangsiapa yang berbuat buruk, maka ia disiksa dengan perbuatannya yang pertama dan terakhir."[3604]

٣٦٠٥. حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الرُّكَيْنِ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَرْمَلَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْرَهُ عَشْرَ خِلاَلٍ تَخَتُّمَ الذَّهَبِ، وَجَرَّ الإِزَارِ وَالصُّفْرَةَ، يَعْنِي الْخَلُوقَ، وَتَغْيِيرَ الشَّيْبِ، قَالَ جَرِيرٌ: إِنَّمَا يَعْنِي بِذَلِكَ، نَتْفَهُ، وَعَزْلَ الْمَاءِ عَنْ مَحِلِّهِ، وَالرُّقَى إِلاَّ بِالْمُعَوِّذَاتِ، وَفَسَادَ الصَّبِيِّ غَيْرَ مُحَرِّمِهِ، وَعَقْدَ التَّمَائِمِ، وَالتَّبَرُّجَ بِالزِّينَةِ لِغَيْرِ مَحِلِّهَا، وَالضَّرْبَ بِالْكِعَابِ.

3605. Jarir menceritakan kepada kami, dari Ar-Rukain, dari Al Qasim bin Hassan, dari pamannya, Abdur-rahman bin Harmalah, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasululah SAW membenci sepuluh sifat: bercincin emas, menyeret kain, memakai warna kuning (yakni *Al Khaluq*), mengubah uban —Jarir berkata, yang dimaksud adalah mencabutnya—, menumpukkan air dari tempatnya (mengeluarkan sperma di luar tempatnya), ruqyah selain *Mu'awwidzat*, merusak bayi (menyetubuhi wanita yang sedang menyusui) yang tidak sampai

---

319, "Umar mendengar, Asy-Sya'bi meriwayatkan darinya." Sanad yang terdapat dalam *Ath-Thabrani* yang dari jalurnya adalah sanad yang *shahih.*

[3604] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3596.

pada hukum haram, mengalungkan jimat, tabarruj (menampakkan) perhiasan bukan pada tempatnya dan menghentak-hentakkan tumit."[3605]

[3605] Sanadnya *shahih*. Ar-Rukain adalah bin Ar-Rabi'. Telah dimuat perihal penilaiannya sebagai seorang yang *tsiqah* pada hadits no. 868. Al Qasim bin Hassan Al Amiri, *tsiqah*. Dinilai *tsiqah* oleh Ahmad bin Shalih dan disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Tsiqat At-Tabi'in*. Al Bukhari menyebutkan namanya saja dalam *Al Kabir*, 4: 1: 161 dan tidak menyebutkan sesuatu pun tentangnya. Ibnu Abi Hatim memuat biografinya dalam *Al Jarh Wa At-Ta'dil*, 3: 2: 108 namun tidak menyebutkan *Jarh* tentangnya. Abdurrahman bin Harmalah Al Kufi, disinggung oleh Ibnu Hibban dalam *At-Tsiqat*, dan disebutkan oleh Al Bukhari dalam *Adh-Dhu'afa'*, 21. Ia berkata, "Abdurrahman bin Harmalah, dari Ibnu Mas'ud, Al Qasim bin Hassan meriwayatkan darinya, haditsnya tidak shahih." Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, 4: 143-144, dari jalur Al Mu'tamir, dari Ar-Rukain. Al Mundziri berkata, "Dan dikeluarkan oleh An-Nasa'i, dalam sanadnya terdapat Qasim bin Hassan Al Kufi, dari Abdurrahman bin Harmalah. Al Bukhari berkata, Al Qasim bin Hassan mendengar dari Zaid bin Tsabit dan dari pamannya, Abdurrahman bin Harmalah. Ar-Rukain bin Ar-Rabi' meriwayatkan darinya, haditsnya dalam *Al Kufiyyin* tidak shahih. Ali bin Al Madini mengatakan, hadits Ibnu Mas'ud bahwa Nabi SAW tidak menyukai sepuluh sifat: ini hadits perawi dari Kufah, dalam sanadnya terdapat orang yang tidak dikenal. Ibnu Al Madini juga berkata, Abdurrahman bin Harmalah: Qasim bin Hassan meriwayatkan darinya, aku tidak ada sesuatu dari jalur ini yang diriwayatkan dari Abdurrahman, dan kami tidak mengetahuinya merupakan salah satu sahabat Abdullah. Abdurrahman bin Abu Hatim berkata, aku bertanya kepada ayahku tentangnya, maka ia menjawab, "Haditsnya selamat dari cacat. Ia hanya meriwayatkan satu hadits yang memungkinkan untuk dianggap dan aku tidak tidak pernah mendengar ada seorang pun yang mengingkarinya atau pun mengeritiknya. Al Bukhari memasukkannya dalam kitab *Adh-Dhu'afa'*. Ayahku berkata, ia memindahkan (sanadnya) darinya." Saya tidak tahu dari mana Al Mundziri dari Al Bukhari mendapatkan apa yang dinukilnya mengenai Al Qasim bin Hassan, sebab ia tidak menyebutkan di dalam *At-Tarikh Al Kabir* selain namanya saja sebagaimana yang telah kami katakan. Kemudian ia juga tidak memuat biografinya dalam *Ash-Shaghir* dan tidak menyebutnya dalam *Adh-Dhu'afa'*. Saya mengira bahwa ucapan Al Bukhari mengenai Abdurrahman bin Harmalah, 'Haditsnya tidak shahih' akarnya adalah ketidaktahuannya tentang sesuatu pun mengenai Al Qasim bin Hassan sehingga karena itu, hadits pamannya, Abdurrahman tidak shahih menurutnya. **(Faedah)**: Abu Daud berkata setelah meriwayatkan hadits ini, "Ahli Bashrah menyendiri dalam meriwayatkan sanad hadits ini!" Ini adalah kesalahan yang aneh sebab seluruh para perawinya berasal dari Kufah (Kufiyyun), tidak seorang pun dari Bashrah (Bashari)! Sedangkan Tafsir Jarir terhadap kalimat, *'Taghyir Asy-Syib'* (merubah ubah) bahwa maksudnya 'mencabutnya' adalah benar. Demikianlah ditafirkan juga oleh Ibnu Al Atsir, ia berkata, "Merubah warnanya telah diperintahkan pada lebih dari satu hadits." Maksud kalimat *'rusaknya bocah...'*, menurut Ibnu Al Atsir, "tindakannya menyetubuhi wanita yang telah menyusuinya sebab bila ia hamil, maka

٣٦٠٦. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سُلَيْمَانُ: وَبَعْضُ الْحَدِيثِ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ (قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنْ عَبْدِ اللهِ) قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ عَلَيَّ، قَالَ: قُلْتُ: أَقْرَأُ عَلَيْكَ وَعَلَيْكَ أُنْزِلَ؟ قَالَ: إِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي، فَقَرَأْتُ حَتَّى إِذَا بَلَغْتُ: فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا، قَالَ: رَأَيْتُ عَيْنَيْهِ تَذْرِفَانِ دُمُوعًا.

3606. Yahya menceritakan kepada kami, dari Sufyan, Sulaiman menceritakan kepadaku, dari Ibrahim, dari Ubaidah, dari Abdullah, ia berkata, Sulaiman: dan sebagian hadits dari Amr bin Murrah (ia berkata, dan ayahku menceritakan kepadaku, dari Abu Adh-Dhuha, dari Abdullah), ia berkata, Nabi SAW bersabda, *"Bacakanlah —ayat Al Qur`an— kepadaku!"* Ia berkata, "Aku katakan, 'Aku membacakan kepadamu padahal —ayat Al Qur`an— diturunkan kepadamu?' Beliau bersabda, *"Aku senang mendengarkannya dari orang lain."* Lalu aku membacanya hingga bila sampai pada ayat, '*Maka bagaimanakah (halnya orang-orang kafir nanti), apabila kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu).*' (Qs. An-Nisaa` [4]: 41). Ia berkata, 'Aku melihat kedua matanya berlinangan air mata'."[3606]

---

rusaklah air susunya (yang telah disusuinya dulu) dan itulah menjadi sebab rusaknya bocah. Ini dinamakan *Ghilah.* Sedangkan kalimat, *'Ghaira Muharrimih'* yakni bahwa beliau tidak menyukainya dan tidak sampai pada taraf pengharaman." Lihat juga, *Ma'alim As-Sunan*, 4: 213

3606 Sanadnya *shahih.* Hanya saja di dalam sanadnya terdapat kemusykilan sebagaimana yang akan kami sebutkan. Ucapannya Sulaiman, yakni Al A'masy, 'Dan, sebagian hadits dari Amr bin Murrah', maksudnya bahwa ia mendengar hadits dari Ibrahim An-Nakha'i dan mendengar sebagiannya dari Amr bin Murrah, dari Ibrahim. Barangkali saja ia lupa sebagiannya lalu menetapkan Amr di dalamnya. Kemusykilan yang dimaksud itu adalah ucapannya setelah itu, 'Ia berkata, Ayahku menceritakan kepadaku, dari Abu Adh-Dhuha, dari Abdullah'; siapa yang mengatakan ini? Apakah Al A'masy? Kami tidak mengetahui bahwa ayahnya pernah meriwayatkan dan tidak

٣٦٠٧. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عَبْدِ اللهِ مِنْ بَنِي بَجِيلَةَ يُقَالُ لَهُ نَهِيكُ بْنُ سِنَانٍ، فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ كَيْفَ تَقْرَأُ هَذِهِ الآيَةَ، أَيَاءً تَجِدُهَا أَوْ أَلِفًا: {مِنْ مَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ}، [أَوْ: غَيْرِ يَاسِنٍ]، فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللهِ: أَوَكُلَّ الْقُرْآنِ أَحْصَيْتَ غَيْرَ هَذِهِ [الآيَةِ] قَالَ إِنِّي لأَقْرَأُ الْمُفَصَّلَ فِي رَكْعَةٍ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: هَذًّا كَهَذِّ الشِّعْرِ! إِنَّ مِنْ أَحْسَنِ الصَّلاَةِ الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ، وَلَيَقْرَأَنَّ الْقُرْآنَ أَقْوَامٌ لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ، وَلَكِنَّهُ إِذَا قَرَأَهُ فَرَسَخَ فِي الْقَلْبِ نَفَعَ، إِنِّي لأَعْرِفُ النَّظَائِرَ الَّتِي كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ سُورَتَيْنِ فِي رَكْعَةٍ، قَالَ: ثُمَّ قَامَ فَدَخَلَ، فَجَاءَ عَلْقَمَةُ فَدَخَلَ عَلَيْهِ، قَالَ: فَقُلْنَا لَهُ: سَلْهُ لَنَا عَنْ النَّظَائِرِ الَّتِي كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ سُورَتَيْنِ فِي رَكْعَةٍ؟ قَالَ: فَدَخَلَ فَسَأَلَهُ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَيْنَا فَقَالَ: عِشْرُونَ سُورَةً مِنْ أَوَّلِ الْمُفَصَّلِ فِي تَأْلِيفِ عَبْدِ اللهِ.

3607. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Syaqiq bin Salamah, ia berkata, seorang laki-laki dari Bani Bajilah bernama Nahik bin Sinan datang menemui Abdullah, lalu berkata kepadanya, "Wahai Abu Abdur-rahman! Bagaimana kamu membaca ayat ini, apakah kamu mendapati (bacaan) *ya'* atau *alif* (yakni firmannya), '*mim maa`in ghaira aasin*' (Qs. Muhammad: 15) [atau: *ghaira yaasin*]? Maka Abdullah berkata

---

mendapatkan biografinya. Ataukah itu ucapan Abdullah bin Ahmad? Sepertinya begitu. Kalau begitu, maka maksudnya adalah bahwa Ahmad meriwayatkan dengan sanad ini sendiri dari Al A'masy, dari Abu Adh-Dhuha sebab Al A'masy meriwayatkan darinya. Akan tetapi ini riwayat yang terputus sebab Abu Adh-Dhuha sekali pun ia seorang Tabi'i, namun tidak sempat bertemu dengan Ibnu Mas'ud. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, 9: 81 dalam dua hadits, dari jalur Al A'masy, dari Ibrahim, dari Ubaidah. Tidak disebutkan di dalamnya Amr bin Murrah atau pun Abu Adh-Dhuha. Kami telah menyiratkan riwayatnya pada hadits no. 3550, 3551

kepadanya, 'Apakah seluruh Al Qur`an telah kamu kuasai selain [ayat] ini?' Ia berkata, 'Sesungguhnya aku telah membaca surah *Al Mufashshal* dalam satu raka'at.' Abdullah berkata, 'Bacaan cepat seperti membaca cepat sya'ir ini!? Sesungguhnya (aktivitas) shalat paling baik adalah ruku' dan sujud. Sungguh sejumlah kaum membaca Al Qur`an namun tidak melewati kerongkongan mereka akan tetapi bila membaca lalu merasuki hatinya, maka akan bermanfa'at. Sesungguhnya aku mengenal betul surah-surah di mana Rasulullah SAW membaca dua surah (darinya) dalam satu raka'at.' Ia berkata, 'Kemudian ia berdiri lalu masuk, lalu datanglah Alqamah, lalu menemuinya.' Ia berkata, 'Lalu kami berkata kepadanya, 'Tanyakanlah kepadanya untuk kami mengenai surah-surah di mana Rasulullah SAW membaca dua surah (darinya) dalam satu raka'at?' Ia berkata, 'Lalu ia masuk lantas bertanya kepadanya, kemudian ia keluar menemui kami, lalu berkata, 'Dua puluh surah dari awal surah *Al Mufashshal* dalam menghibur Abdullah'."[3607]

٣٦٠٨. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ

[3607] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan oleh Muslim, 1: 226, dari jalur Waki', kemudian ia meriwayatkan dari jalur Abu Mu'awiyah, kemudian dari jalur 'Isa bin Yunus; semuanya dari Al A'masy. Dan diriwayatkan oleh Al Bukhari secara ringkas, 9: 37-38, dari jalur Abu Hamzah, dari Al A'masy. Dan diriwayatkan pula secara ringkas, 2: 214-215, dari jalur Syu'bah, dari Amr bin Murrah, dari Abu Wa'il. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud, 1: 527, dari jalur Abu Ishaq, dari Alqamah dan Al Aswad, dari Ibnu Mas'ud secara ringkas. Ia menambahkan di akhirnya penyebutan surah-surah dengan *An-Nazha'ir*. Diriwayatkan juga oleh Ath-Thayalisi, 259, dari Syu'bah, dari Al A'masy, dari Abu Wa'il. Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi, 1: 412, dari jalur Ath-Thayalisi, ia berkata, "*Hasan shahih.*" Tambahan أَوْ غَيْرُ يَاسِنْ dan [ayat] kami tambahkan dari naskah naskah [ك]. Semua Qari' membaca غَيْرُ آسِنْ dengan *hamzah* dan aku tidak menemukan bacaan dengan *ya'* bahkan tidak dapat dalam bacaan *syadz* (janggal). Kalimat 'Bacaan cepat seperti membaca cepat sya'ir ini', Ibnu Al Atsir berkata, "Maksudnya apakah kamu membaca Al Qur`an dengan cepat seperti kamu terburu-buru dalam membaca sya'ir?" Dalam naskah naskah [ح] tertulis *'Kahadzani Asy-Syi'r'*, ini salah! Dibetulkan dari naskah naskah [ك]. Lihat rincian syarh hadits ini dalam *Fath ABari*, 2: 214-215. Lihat hadits no. 1379, 2312, 3958

قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ قَسْمًا، قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ الأَنْصَارِ: إِنَّ هَذِهِ لَقِسْمَةٌ مَا أُرِيدَ بِهَا وَجْهُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ! قَالَ: فَقُلْتُ: يَا عَدُوَّ اللهِ، أَمَا لأُخْبِرَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا، قُلْتَ: قَالَ: فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاحْمَرَّ وَجْهُهُ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ: رَحْمَةُ اللهِ عَلَى مُوسَى، لَقَدْ أُوذِيَ بِأَكْثَرَ مِنْ هَذَا فَصَبَرَ.

3608. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Syaqiq, dari Abdullah, ia berkata, "Suatu hari, Rasululah SAW membagikan harta rampasan." Ia berkata, "Lalu seorang laki-laki dari kalangan Anshar berkata, 'Ini adalah bagian yang tidak mengharapkan pahala dari Allah *Azza wa Jalla*'." Ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai musuh Allah! Sungguh akan aku beritakan kepada Rasulullah apa yang baru kamu katakan!;" Ia berkata, "Lalu Nabi SAW menyebutkan hal itu, lalu memerahlah wajahnya!' Ia bersabda, "Kemudian beliau berkata, *'Semoga Allah melimpahkan rahmat kepada Musa, ia telah disakiti lebih dari ini namun ia tetap bersabar.'*"[3608]

٣٦٠٩. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُبَاشِرْ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ حَتَّى تَصِفَهَا لِزَوْجِهَا كَأَنَّمَا يَنْظُرُ إِلَيْهَا.

3609. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Syaqiq, dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah wanita bercampur (saling bersentuhan) dengan wanita lain hingga menceritakan (bentuk fisik)-nya kepada suaminya seakan ia melihatnya (wanita yang diceritakan itu)."*[3609]

[3608] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan oleh Al Bukhari, 8: 44, dari jalur Sufyan, dari Al A'masy dan 11: 80 dari jalur Abu Hamzah, dari Al A'masy. Lihat pula, hadits no. 3759

[3609] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan oleh Al Bukhari, Abu Daud dan At-Tirmidzi sebagaimana dalam *Dzakha'ir Al Mawarits*, 4879

٣٦١٠. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا نَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَرَّ بِابْنِ صَيَّادٍ، فَقَالَ: إِنِّي قَدْ خَبَأْتُ لَكَ خَبْئًا، قَالَ ابْنُ صَيَّادٍ: دُخٌّ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْسَأْ، فَلَنْ تَعْدُوَ قَدْرَكَ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ دَعْنِي أَضْرِبْ عُنُقَهُ، قَالَ: لاَ إِنْ يَكُنْ الَّذِي نَخَافُ فَلَنْ تَسْتَطِيعَ قَتْلَهُ.

3610. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Syaqiq, dari Abdullah, ia berkata, "Kami berjalan bersama Nabi SAW, lalu melewati Ibnu Shayyad lalu beliau bersabda, *'Sesungguhnya aku telah merahasiakan sesuatu untukmu!'* Ibnu Shayyad berkata, '*Dukhun* (asap).' Ia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, *'Enyahlah! Kamu tidak akan mampu melampaui takdirmu!'* Maka Umar berkata, 'Wahai Rasulullah, biarkan aku memenggal lehernya!' Beliau berkata, *'Jangan! Jika ia adalah orang yang kita khawatirkan itu, maka kamu tidak akan mampu membunuhnya.*'"[3610]

٣٦١١. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْكِي نَبِيًّا ضَرَبَهُ قَوْمُهُ، فَهُوَ يَمْسَحُ عَنْ وَجْهِهِ الدَّمَ، وَيَقُولُ: رَبِّ اغْفِرْ لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُونَ.

3611. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Syaqiq, dari Abdullah, ia berkata, "Seakan aku melihat Rasulullah SAW menceritakan seorang nabi yang dipukuli kaumnya, lalu mengusap darah dari wajahnya seraya mengatakan, *'Ya Allah, ampuni kaumku sebab mereka tidak mengetahui.*'"[3611]

[3610] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan oleh Muslim, 2: 372, dari jalur Abu Mu'awiyah, dari Al A'masy. Dan meriwayatkannya juga secara panjang lebar dari jalur Jarir, dari Al A'masy

[3611] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim dan Ibnu Majah

٣٦١٢. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الذَّنْبِ أَكْبَرُ؟ قَالَ: أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ، قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ، قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: أَنْ تُزَانِيَ حَلِيلَةَ جَارِكَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ فَأَنْزَلَ اللهُ تَصْدِيقَ ذَلِكَ: {وَالَّذِينَ لاَ يَدْعُونَ مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ وَلاَ يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ وَلاَ يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا}.

3612. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Syaqiq, dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanyai; dosa apakah yang paling besar?" Beliau menjawab, *"Menjadikan sekutu bagi Allah padahal Dia menciptakanmu."* Ia berkata, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, *"Membunuh anakmu karena takut ia makan bersamamu."* Ia berkata, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, *"Berzina dengan isteri tetanggamu."* Ia berkata, Abdullah berkata, "Lalu untuk membenarkan hal itu, turunlah ayat: '*Dan orang-orang yang tidak menyembah ilah yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barangsiapa yang melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa (nya).*' (Qs. Al Furqaan [25]: 68)."[3612]

٣٦١٣. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ مُسْلِمٍ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عَبْدِ اللهِ فَقَالَ: إِنِّي تَرَكْتُ فِي الْمَسْجِدِ رَجُلاً يُفَسِّرُ الْقُرْآنَ بِرَأْيِهِ، يَقُولُ فِي هَذِهِ الآيَةِ: {يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُبِينٍ}، إِلَى

---

sebagaimana terdapat dalam *Adz-Dzakha'ir*, 4886. Dan akan dipaparkan nanti secara panjang lebar pada hadits nonor 4057

3612 Sanadnya *shahih.* Dinukil oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya, 4: 194 dari tempat ini dan menisbatkannya kepada Al Bukhari, Muslim dan An-Nasa'i. As-Suyuthi menisbatkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur*, 5: 77 kepada Al Firyabi, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir dan selain mereka. Dalam *Adz-Dzakha'ir*, 4799 bahwa Abu Daud juga meriwayatkannya.

آخِرِهَا: يَغْشَاهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ دُخَانٌ يَأْخُذُ بِأَنْفَاسِهِمْ حَتَّى يُصِيبَهُمْ مِنْهُ كَهَيْئَةِ الزُّكَامِ، قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: مَنْ عَلِمَ عِلْمًا فَلْيَقُلْ بِهِ، وَمَنْ لَمْ يَعْلَمْ فَلْيَقُلْ: اللهُ أَعْلَمُ، فَإِنَّ مِنْ فِقْهِ الرَّجُلِ أَنْ يَقُولَ لِمَا لاَ يَعْلَمُ: اللهُ أَعْلَمُ، إِنَّمَا كَانَ هَذَا لأَنَّ قُرَيْشًا لَمَّا اسْتَعْصَتْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا عَلَيْهِمْ بِسِنِينَ كَسِنِي يُوسُفَ، فَأَصَابَهُمْ قَحْطٌ، وَجَهِدُوا حَتَّى أَكَلُوا الْعِظَامَ، وَجَعَلَ الرَّجُلُ يَنْظُرُ إِلَى السَّمَاءِ فَيَنْظُرُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ السَّمَاءِ كَهَيْئَةِ الدُّخَانِ مِنَ الْجَهْدِ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُبِينٍ يَغْشَى النَّاسَ هَذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ}، فَأُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، اسْتَسْقِ اللهَ لِمُضَرَ، فَإِنَّهُمْ قَدْ هَلَكُوا، قَالَ: فَدَعَا لَهُمْ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {إِنَّا كَاشِفُو الْعَذَابِ}، فَلَمَّا أَصَابَهُمُ الْمَرَّةَ الثَّانِيَةَ عَادُوا، فَنَزَلَتْ: {يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرَى إِنَّا مُنْتَقِمُونَ، يَوْمَ بَدْرٍ}.

3613. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Muslim, dari Masruq, ia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Abdullah, lalu berkata, 'Aku telah meninggalkan seorang laki-laki di masjid yang menafsirkan Al Qur`an dengan akalnya. Ia mengatakan mengenai ayat ini: '*Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata.*' hingga akhirnya (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 10): Pada hari Kiamat nanti, mereka akan diselimuti asap yang menarik nafas mereka hingga menimpa mereka seperti gerakan filek!' Ia berkata, 'Abdullah berkata, 'Siapa yang mengetahui suatu ilmu, maka hendaklah ia mengatakannya dan siapa yang tidak mengetahui, maka katakanlah, '*Allahu a'lam* (Allah lah Maha Tahu)' sebab termasuk kefahaman seseorang manakala ia mengatakan '*Allahu a'lam*' terhadap apa yang tidak ia ketahui. Hal ini karena tatkala orang-orang Quraisy membangkang kepada Nabi SAW, beliau mendoakan (kebinasaan) atas mereka dengan (menimpakan) kemarau tahunan seperti kemarau tahunan

yang menimpa Yusuf, lalu mereka pun ditimpa kemarau itu dan rasa lelah hingga memakan tulang. Sampai ada laki-laki yang melihat ke langit lalu melihat antara dirinya dan langit seperti gerakan asap karena rasa lelah! Lalu turunlah firman Allah *Azza wa Jalla*: '*Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata. Yang meliputi manusia. Inilah adzab yang pedih.*' (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 10-11), lalu ia mendatangi Rasulullah SAW, lantas dikatakan kepadanya, 'Wahai Rasulullah, mintalah hujan kepada Allah untuk Bani Mudhar sebab mereka telah binasa!' Ia berkata, 'Lalu beliau berdoa untuk mereka, lalu Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat: '*Sesungguhnya (kalau) Kami akan melenyapkan siksaan itu*' (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 15). Tatkala hal itu menimpa mereka untuk kedua kalinya, mereka pun kembali lagi, lalu pada hari perang Badar turunlah ayat: '*(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras. Sesungguhnya Kami adalah Pemberi balasan.*' (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 15).'''[3613]

٣٦١٤. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ عُمَارَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنْتُ مُسْتَتِرًا بِسِتَارِ الْكَعْبَةِ، فَجَاءَ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ، قُرَشِيٌّ وَخَتَنَاهُ ثَقَفِيَّانِ، أَوْ ثَقَفِيٌّ وَخَتَنَاهُ قُرَشِيَّانِ، كَثِيرٌ شَحْمُ بُطُونِهِمْ، قَلِيلٌ فِقْهُ قُلُوبِهِمْ، فَتَكَلَّمُوا بِكَلاَمٍ لَمْ أَسْمَعْهُ، فَقَالَ أَحَدُهُمْ: أَتَرَوْنَ اللهَ يَسْمَعُ كَلاَمَنَا هَذَا؟ فَقَالَ الآخَرُ: أُرَانَا إِذَا رَفَعْنَا أَصْوَاتَنَا سَمِعَهُ، وَإِذَا لَمْ نَرْفَعْهَا لَمْ يَسْمَعْ! فَقَالَ الآخَرُ: إِنْ سَمِعَ مِنْهُ شَيْئًا سَمِعَهُ كُلَّهُ، قَالَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلاَ أَبْصَارُكُمْ وَلاَ جُلُودُكُمْ} إِلَى قَوْلِهِ {ذَلِكُمْ ظَنُّكُمْ الَّذِي ظَنَنْتُمْ بِرَبِّكُمْ أَرْدَاكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ مِنَ

[3613] Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan oleh Asy-Syaikhan, At-Tirmidzi dan An-Nasa'i dalam tafsir keduanya, Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim sebagaimana dalam tafsir Ibnu Katsir, 7: 420-421

الْخَاسِرِينَ}.

3614. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Umarah, dari Abdur-rahman bin Yazid, dari Abdullah, ia berkata, "Aku berlindung di balik Ka'bah, lalu datang tiga orang; seorang Quraisy dan dua orang menantunya dari Bani Tsaqif, atau seorang dari Bani Tsaqif dan dua orang menantunya dari suku Quraisy, banyak lemak perut mereka, sedikit pemahaman hati mereka. Mereka bicara dengan pembicaraan yang tidak dapat aku dengar. Lalu salah seorang mereka berkata, 'Apakah menurutmu, Allah mendengar ucapan kita ini?' Yang lainnya berkata, "Menurut kami, jika kami mengeraskan suara, Dia mendengarnya dan bila tidak mengeraskannya, Dia tidak mendengar!!' Yang lainnya berkata, 'Jika ia mendengar darinya sesuatu, maka Dia mendengar semuanya!!' Ia berkata, 'Lalu aku menyebutkan hal itu kepada Nabi SAW, maka Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat: '*Kamu sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari persaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu terhadapmu*' hingga '*Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka terhadap Rabbmu, prasangka itu telah membinasakan kamu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi.*' (Qs. Fushshilat [41]: 22-23)[3614]

٣٦١٥. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ عَنْ ابْنِ أَخِي زَيْنَبَ عَنْ زَيْنَبَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ قَالَتْ: كَانَ عَبْدُ اللهِ إِذَا جَاءَ مِنْ حَاجَةٍ فَانْتَهَى إِلَى الْبَابِ تَنَحْنَحَ وَبَزَقَ كَرَاهِيَةَ أَنْ يَهْجُمَ مِنَّا عَلَى شَيْءٍ يَكْرَهُهُ قَالَتْ: وَإِنَّهُ جَاءَ ذَاتَ يَوْمٍ فَتَنَحْنَحَ قَالَتْ: وَعِنْدِي عَجُوزٌ تَرْقِينِي مِنْ الْحُمْرَةِ فَأَدْخَلْتُهَا تَحْتَ السَّرِيرِ فَدَخَلَ فَجَلَسَ

3614 Sanadnya *shahih*. Umarah adalah bin Umair. Hadits ini dinukil oleh Ibnu Katsir, 7: 332 dari tempat ini. Ia menisbatkannya kepada Al Bukhari, Muslim dan At-Tirmidzi dengan sanad-sanad yang beragam. As-Suyuthi juga menisbatkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur*, 5: 362 kepada Sa'id bin Manshur, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi dalam *Al Asma' Wa Ash-Shifat*

إِلَى جَنْبِي فَرَأَى فِي عُنُقِي خَيْطًا قَالَ مَا هَذَا الْخَيْطُ قَالَتْ قُلْتُ خَيْطٌ أُرْقِيَ لِي فِيهِ قَالَتْ فَأَخَذَهُ فَقَطَعَهُ ثُمَّ قَالَ إِنَّ آلَ عَبْدِ اللهِ لَأَغْنِيَاءُ عَنْ الشِّرْكِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الرُّقَى وَالتَّمَائِمَ وَالتِّوَلَةَ شِرْكٌ قَالَتْ فَقُلْتُ لَهُ لِمَ تَقُولُ هَذَا وَقَدْ كَانَتْ عَيْنِي تَقْذِفُ فَكُنْتُ أَخْتَلِفُ إِلَى فُلَانٍ الْيَهُودِيِّ يَرْقِيهَا وَكَانَ إِذَا رَقَاهَا سَكَنَتْ قَالَ إِنَّمَا ذَلِكَ عَمَلُ الشَّيْطَانِ كَانَ يَنْخُسُهَا بِيَدِهِ فَإِذَا رَقَيْتِهَا كَفَّ عَنْهَا إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكِ أَنْ تَقُولِي كَمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذْهِبْ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا.

3615. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Amr bin Murrah, dari Yahya bin Al Jazzar, dari Ibnu Akhi (putra saudara laki-laki) Zainab, dari Zainab; isteri Abdullah, ia berkata, "Bila Abdullah datang dari suatu hajat lalu berhenti pada pintu, ia berdahak dan meludah karena takut mengenai sesuatu yang ia tidak sukai dari kami.' Ia berkata, 'Suatu hari, ia datang lalu berdahak.' Ia berkata, ' (ketika itu) Di sisiku ada seorang nenek yang menjampiku dari penyakit *humrah* (penyakit kulit yang menyebabkan demam), lalu aku mendorongnya ke bawah tempat tidur, lalu ia masuk dan duduk di sampingku, kemudian melihat ada jahitan di leherku!' Ia berkata, 'Jahitan apa ini?' Ia berkata, 'Aku berkata, 'Jahitan dari jampian!' Ia berkata, 'Lalu ia mengambilnya dan memotongnya, kemudian berkata, 'Sesungguhnya keluarga besar Abdullah tidak membutuhkan syirik! Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya jampian, jimat dan Tiwalah (sihir yang membuat orang bisa mencintai atau dicintai) adalah syirik.'* Ia berkata, 'Lalu aku berkata kepadanya, 'Kenapa kamu mengatakan hal ini padahal mataku pernah sakit. Aku sering datang ke fulan, seorang Yahudi untuk menjampinya, dan bila ia menjampinya, sakit itu reda?' Ia berkata, 'Itu adalah perbuatan syaithan yang menggerakkannya dengan tangannya. Bila kamu dijampi dengannya, maka cegahlah. Sesungguhnya cukup bagimu mengucapkan sebagaimana yang diucapkan Rasulullah SAW, *'Hilangkanlah sakit ini, wahai Rabba sekalian manusia, sembuhkanlah, Engkau Maha*

Penyembuh, tidak ada kesembuhan melainkan kesembuah dari-Mu, kesembuhan yang tidak menyisakan penyakit'."[3615]

٣٦١٦. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ أَحَدَ أَغْيَرُ مِنْ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فَلِذَلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، وَلاَ أَحَدَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ مِنْ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

3616. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Syaqiq, dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada satu pun yang lebih cemburu daripada Allah Azza wa Jalla, karena itulah Dia mengharamkan perbuatan-perbuatan keji, yang tampak darinya dan yang tersembunyi, dan tidak satu pun yang lebih suka pujian daripada Allah Azza wa Jalla.*"[3616]

[3615] Sanadnya *hasan.* Putra saudara laki-laki Zainab, isteri Ibnu Mas'ud, tidak diketahui namanya, akan tetapi ia seorang Tabi'in, ia tetap jadi misteri dan haditsnya diterima. Zainab Ats-Tsaqafiyyah adalah isteri Abdullah bin Mas'ud, seorang Shahabiah terkenal. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, 4: 11-12, dari jalur Abu Mu'awiyah, dari Al A'masy. Ia meringkas kisah yang berada di awalnya. Al Mundziri berkata, "Dikeluarkan oleh Ibnu Majah, dari putera saudara perempuan Zainab, darinya. Dalam suatu naskah, dari saudara perempuan Zainab, darinya. Di dalamnya terdapat kisah dan perawi dari Zainab masih tidak diketahui identitasnya *(majhul).* Hadits ini terdapat dalam sunan Ibnu Majah, 2: 188 secara panjang lebar, dari jalur Abdullah bin Bisyr, dari Al A'masy. Ibnu Al Atsir berkata, "Makna *At-Tiwalah,* dengan harakat *kasrah* pada huruf *ta'* dan *fathah* pada huruf *waw* adalah sesuatu berupa sihir dan semisalnya yang dapat membuat senang wanita kepada suaminya. Termasuk syirik karena mereka berkeyakinan bahwa hal itu dapat memberi pengaruh dan melakukan hal yang bertentangan dengan apa yang ditakdirkan Allah SWT. Kalimat, *'Anta Asy-Syafi'* dalam naskah naskah [ح] tertulis *'Wa Anta...'.* Penambahan huruf *waw* adalah keliru. Dibetulkan dari naskah naskah [ك]. Makna *'As-Saqam'* dengan *fathah* pada dua huruf pertama, juga dengan *dhammah* pada *sin* dengan sukun pada *qaf* adalah *Al Maradh* (sakit)

[3616] Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim dan At-Tirmidzi sebagaimana terdapat dalam *Adz-Dzakha'ir,* 4883

٣٦١٧. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لأَنْ أَحْلِفَ بِاللهِ تِسْعًا إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُتِلَ قَتْلاً أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَحْلِفَ وَاحِدَةً، وَذَلِكَ بِأَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ اتَّخَذَهُ نَبِيًّا وَجَعَلَهُ شَهِيدًا.

3617. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Murrah, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, ia berkata, "Sungguh, aku bersumpah dengan nama Allah sebanyak sembilan kali bahwa Rasulullah SAW dibunuh adalah lebih aku cintai daripada bersumpah satu kali saja. Hal itu karena Allah *Azza wa Jalla* mengangkatnya sebagai nabi dan menjadikannya sebagai syahid."[3617]

٣٦١٨. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُوعَكُ، فَمَسِسْتُهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّكَ لَتُوعَكُ وَعْكًا شَدِيدًا؟ قَالَ: أَجَلْ، إِنِّي أُوعَكُ كَمَا يُوعَكُ رَجُلاَنِ مِنْكُمْ، قُلْتُ: إِنَّ لَكَ أَجْرَيْنِ، قَالَ: نَعَمْ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا عَلَى الأَرْضِ مُسْلِمٌ يُصِيبُهُ أَذًى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ، إِلاَّ حَطَّ اللهُ عَنْهُ بِهِ خَطَايَاهُ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرُ وَرَقَهَا.

3618. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Ibrahim At-Taimi, dari Al Harts bin Suwaid, dari Abdullah, ia berkata, "Aku pernah menjumpai Nabi SAW saat sakit, lalu aku menyentuhnya. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau sakit berat!' Ia berkata, '*Benar. Sesungguhnya aku*

[3617] Sanadnya *shahih.* Abu Al Ahwash adalah Auf bin Malik bin Nadhlah. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Hakim, 2: 58, dari Abu Al Abbas Al Asham, dari Ahmad bin Abdul Jabbar, dari Abu Mu'awiyah, dengan sanad ini. Ia berkata, "Hadits *shahih* berdasarkan persyaratan Asy-Syaikhani, namun keduanya tidak mengeluarkannya." Disetujui oleh Adz-Dzahabi dan dinukil oleh Ibnu Katsir dalam *At-Tarikh*, 5: 227, dari riwayat Al Baihaqi, dari Al Hakim dengan sanadnya

sakit seperti dua orang laki-laki di antara kamu sakit.' Aku berkata, 'Sesungguhnya engkau mendapatkan dua pahala?' Beliau menjawab, *'Ya. Demi Dzat Yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, tidaklah seorang Muslim di muka bumi yang ditimpa sesuatu penyakit seperti sakit dan selainnya melainkan Allah akan menggugurkan kesalahan-kesalahannya (dosa-dosa kecil) sebagaimana pohon menggugurkan dedaunannya.'"*[3618]

٣٦١٩. حَدَّثَنَاه يَعْلَى حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، مِثْلَهُ.

3619. Ya'la menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dengan redaksi sepertinya.[3619]

٣٦٢٠. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: تَعَاهَدُوا هَذِهِ الْمَصَاحِفَ، وَرُبَّمَا قَالَ: الْقُرْآنَ، فَلَهُوَ أَشَدُّ تَفَصِّيًا مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ مِنْ عُقُلِهِ، قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَقُلْ أَحَدُكُمْ إِنِّي نَسِيتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ، بَلْ هُوَ نُسِّيَ.

3620. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Syaqiq, dari Abdullah, ia berkata, "Jagalah mushaf-mushaf ini." Barangkali ia berkata, "Al Qur`an, sungguh ia paling cepat terlepas dari dada kaum laki-laki daripada (terlepasnya) onta dari ikatannya." Ia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah salah seorang di antara kamu mengatakan, aku lupa ayat ini dan itu, tetapi ia telah dilupakan (dibuat terlupa).'"*[3620]

[3618] Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan juga oleh Asy-Syaikhani sebagaimana dalam *Adz-Dzakha'ir*, 4712

[3619] Sanadnya *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

[3620] Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan oleh Muslim, 1:219, dari jalur Abu Mu'awiyah dan zhahirnya bahwa permulaannya adalah *Mauquf* akan tetapi Al Bukhari meriwayatkannya, 8: 70-71 dan Muslim, 218-219, dari jalur Jarir, dari Manshur, dari Abu Wa'il, dari Ibnu Mas'ud, sepertinya, semuanya *marfu'*. Makna kata *At-tafashshi* adalah *Al infishal* (terpisah); *An-na'am* dengan *fathah* pada huruf *nun* dan *'ain*, maksudnya di sini adalah onta secara khusus, sebab ia lah yang diikat; *Al 'Uqul* (boleh *Al 'Uql* dengan sukun pada huruf *qaf*), adalah

٣٦٢١. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ إِلاَّ بِإِحْدَى ثَلاَثٍ: الثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالتَّارِكُ لِدِينِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ.

3621. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak halal darah seorang Muslim yang bersaksi bahwa tidak ada tuhan –yang berhak disembah- selain Allah dan aku adalah Rasulullah melainkan dengan salah satu dari tiga sebab: duda yang berzina, jiwa dengan jiwa dan orang yang meninggalkan agamanya yang memisahkan dari jama'ah."*[3621]

٣٦٢٢. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا إِذَا جَلَسْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلاَةِ قُلْنَا: السَّلاَمُ عَلَى اللهِ قَبْلَ عِبَادِهِ، السَّلاَمُ عَلَى جِبْرِيلَ، السَّلاَمُ عَلَى مِيكَائِيلَ،

---

jamak dari *'Iqal*. Kata *An-na'am* dapat dijadikan *mudzakkar* (lafazh untuk laki-laki) atau *muannats* (lafazh untuk wanita). Lihat, *Syarh An-Nawawi 'Ala Muslim*, 6: 77. Kata *'Nasitu'*, Al Hafizh dalam *Al Fath* berkata, "Ulama sepakat dengan fat-hah pada huruf nun dan *Takhfif* pada huruf sin." Kata *'Nussiya'*, Al Hafizh berkata, "Dengan *dhammah* pada huruf *nun* dan tasydid pada *sin* yang berharakat *kasrah*." Al Qurthubi berkta, "Diriwayatkan oleh sebagian para perawi Muslim secara *takhfif* (*Nusiya*). Menurut saya, Justeru dengan *Tatsqil* yang terdapat pada seluruh riwayat dalma Al Bukhari, demikian pula dalam kebanyakan riwayat selainnya. Hal ini didukung oleh apa yang terdapat dalam riwayat Abu 'Ubaid dalam *Al Gharib* setelah ucapannya, *'Kaita wa kaita (begini dan begitu)'*, bukan *nasiya* tapi *nussiya*. Al Qurthubi berkata, "Makna *Ats-Tatsqil* adalah bahwa ia disiksa karena terjadinya lupa tersebut karena lalai dalam menjaga dan mengingatnya." Ia berkata, "Dan, makna *At-takhfif* adalah bahwa seseorang meninggalkan tanpa menoleh lagi kepadanya." Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa'i sebagaimana dalam *Adz-Dzakha'ir*, 4900

3621 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan oleh *Al Jama'ah* sebagaimana dalam *Adz-Dzakha'ir*, 4968

السَّلاَمُ عَلَى فُلاَنٍ، السَّلاَمُ عَلَى فُلاَنٍ، فَسَمِعَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ هُوَ السَّلاَمُ، فَإِذَا جَلَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلاَةِ فَلْيَقُلْ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، فَإِذَا قَالَهَا، أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالأَرْضِ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ يَتَخَيَّرُ بَعْدُ مِنَ الدُّعَاءِ مَا شَاءَ.

3622. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Syaqiq, dari Abdullah, ia berkata, "Bila kami duduk bersama Rasulullah SAW dalam shalat, kami mengucapkan, 'Salam atas Allah sebelum para hamba-Nya, semoga kesejahteraan atas Jibril, semoga kesejahteraan atas Mikael, semoga kesejahteraan atas si fulan dan semoga kesejahteraan atas si fulan.' Lalu kami mendengar Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah adalah As-Salam; bila salah seorang di antara kamu duduk dalam shalat, hendaklah ia mengucapkan, 'Segala penghormatan hanya milik Allah, juga segala pengagungan dan kebaikan. Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepadamu, wahai Nabi, begitu juga rahmat dan berkah-Nya. kesejahteraan semoga terlimpahkan atas kita dan para hamba Allah yang shalih.' Maka, bila ia mengucapkannya, ia akan terlimpahkan kepada setiap hamba yang shalih di langit dan bumi. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang hak disembah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Kemudian ia dapat memilih doa mana yang ia kehendaki setelah itu."*[3622]

٣٦٢٣. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُسْلِمٍ الْهَجَرِيُّ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللهَ عَزَّ وَجَلَّ غَدًا مُسْلِمًا

[3622] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan oleh Al Jama'ah sebagaimana dalam *Adz-Dzakha'ir*, 4705. sebagiannya telah dipaparkan secara ringkas dengan sanad yang lemah, 3562

فَلْيُحَافِظْ عَلَى هَؤُلاَءِ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَّ، فَإِنَّهُنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى، وَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ شَرَعَ لِنَبِيِّكُمْ سُنَنَ الْهُدَى، وَمَا مِنْكُمْ إِلاَّ وَلَهُ مَسْجِدٌ فِي بَيْتِهِ، وَلَوْ صَلَّيْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ كَمَا يُصَلِّي هَذَا الْمُتَخَلِّفُ فِي بَيْتِهِ لَتَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ وَلَوْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ لَضَلَلْتُمْ، وَلَقَدْ رَأَيْتُنِي وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنْهَا إِلاَّ مُنَافِقٌ مَعْلُومٌ نِفَاقُهُ، وَلَقَدْ رَأَيْتُ الرَّجُلَ يُهَادَى بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ حَتَّى يُقَامَ فِي الصَّفِّ، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الْوُضُوءَ، ثُمَّ يَأْتِي مَسْجِدًا مِنَ الْمَسَاجِدِ، فَيَخْطُو خُطْوَةً إِلاَّ رُفِعَ بِهَا دَرَجَةً، أَوْ حُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ، أَوْ كُتِبَتْ لَهُ بِهَا حَسَنَةٌ، حَتَّى إِنْ كُنَّا لَنُقَارِبُ بَيْنَ الْخُطَى، وَإِنَّ فَضْلَ صَلاَةِ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ عَلَى صَلاَتِهِ وَحْدَهُ بِخَمْسٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

3623. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muslim Al Hajari menceritakan kepada kami, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, ia berkata, "Barangsiapa yang senang bertemu Allah *Azza wa Jalla* nanti dalam keadaan Muslim, hendaklah ia menjaga shalat-shalat fardhu itu kapan ia dipanggil, sebab shalat-shalat itu termasuk sunnah-sunnah petunjuk dan Allah *Azza wa Jalla* mensyariatkan kepada nabimu sunnah-sunnah petunjuk. Dan, tidaklah di antara kamu melainkan baginya masjid di rumahnya. Andaikata kamu shalat di rumah seperti orang yang mangkir ini, shalat di rumahnya, pastilah kamu telah meninggalkan sunah Nabimu. Andai kamu tinggalkan sunnah Nabi kamu, pastilah kamu akan sesat. Sungguh, aku telah melihat diriku dan tidaklah mangkir darinya melainkan seorang Munafik yang amat diketahui kemunafikannya. Sungguh aku telah melihat seorang laki-laki dipapah oleh dua orang hingga dapat berdiri dalam shaf." Rasululah SAW bersabda, *"Tidaklah seorang laki-laki berwudhu, lalu berwudhu dengan baik, kemudian datang ke salah satu masjid, lalu melangkah satu langkah melainkan Allah angkat satu derajat dengannya atau Dia hapuskan dengannya satu kesalahan (dosa kecil), atau dicatat baginya satu kebaikan (pahala), hingga sampai-sampai kami saling mendekatkan*

langkah. Dan, sesungguhnya keutamaan shalat seseorang dalam berjema'ah atas shalatnya secara sendirian adalah sebanyak dua puluh lima derajat."[3623]

٣٦٢٤. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمُصَدَّقُ: إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ فِي أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ، فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ وَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٌّ أَمْ سَعِيدٌ، فَوَالَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلاَّ ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيُخْتَمُ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلاَّ ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيُخْتَمُ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا.

3624. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Wahb, dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW menceritakan kepada kami, beliau adalah orang yang benar lagi dibenarkan, *"Sesungguhnya salah seorang di antara kamu dikumpulkan penciptaannya dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal darah seperti itu (empat puluh hari), kemudian menjadi segumpal daging seperti itu, kemudian dikirim kepadanya malaikat, lalu ia meniupkan ruh padanya, lalu*

[3623] Sanadnya *dha'if.* Ibrahim bin Muslim Al Hajari Al Abdi, di-*dha'if*-kan oleh para ulama karena hafalannya. Ibnu Adi berkata, "Mereka mengingkarinya karena banyak meriwayatkan dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah. Kebanyakannya lurus." Ahmad berkata, "Al Hajari seorang yang banyak menjadikan hadits *marfu'*." Dan Ia melemahkannya. Al Bukhari berkata dalam *Al Kabir,* 1: 1/326, "Ibnu Uyainah melemahkannya." Hadits ini asalnya shahih, diriwayatkan oleh Muslim, 1: 181, dari jalur Ali bin Al Aqmar, dari Abu Al Ahwash secara ringkas hingga ucapannya, 'hingga dapat berdiri dalam shaf,' dan tidak menyebutkan sisanya.

diperintahkan dengan empat kalimat; rizkinya, ajalnya, amalnya dan sengsara atau bahagia. Demi Dzat Yang tiada tuhan –yang berhak disembah- selain-Nya, sesungguhnya salah seorang di antara kamu, beramal dengan amalan ahli surga, hingga tidaklah antara dirinya dan antara surga melainkan satu hasta, lantas Al Kitab mendahuluinya lantas ditutup baginya dengan amalan ahli neraka lalu masuk ke dalamnya. Dan, sesungguhnya seorang laki-laki beramal dengan amalan ahli neraka, hingga tidaklah antara dirinya dan neraka melainkan satu hasta, lalu Al Kitab mendahuluinya, lalu ditutup baginya dengan amalan ahli surga, lalu masuk ke dalamnya."[3624]

٣٦٢٥. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَةً، وَقُلْتُ أُخْرَى، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ مَاتَ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، قَالَ: وَقُلْتُ أَنَا: مَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ.

3625. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Syaqiq, dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW mengatakan satu kalimat dan aku mengatakan satu kalimat yang lain. Rasulullah SAW mengatakan, *'Barangsiapa yang mati, tidak berbuat syirik kepada Allah dengan sesuatu pun, niscaya masuk surga.'* Ia berkata, 'Dan, aku berkata, 'Barangsiapa yang mati dan berbuat syirik kepada Allah dengan sesuatu, niscaya masuk neraka.'"'[3625]

٣٦٢٦. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

[3624] Sanadnya *shahih.* Dan diriwayatkan oleh Asy-Syaikhan, Abu Daud, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah sebagaimana dalam *Dzakha'ir Al Mawarits*, 4733. ini hadits keempat dari *Al Arba'in An-Nawawiyyah. Ibnu* Rajab, 33 berkata, "Hadits ini disepakati ke-*shahih*-annya, diterima oleh umat." Lihat, hadits no. 3553

[3625] Sanadnya *shahih.* Ini pengulangan dari hadits no. 3552 dan telah disiratkan sebelumnya di sana.

أَيُّكُمْ مَالُ وَارِثِهِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا مِنَّا أَحَدٌ إِلاَّ مَالُهُ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِ وَارِثِهِ، قَالَ: اعْلَمُوا أَنَّهُ لَيْسَ مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلاَّ مَالُ وَارِثِهِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ، مَا لَكَ مِنْ مَالِكَ إِلاَّ مَا قَدَّمْتَ، وَمَالُ وَارِثِكَ مَا أَخَّرْتَ، قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَعُدُّونَ فِيكُمُ الصُّرَعَةَ؟ قَالَ: قُلْنَا الَّذِي لاَ يَصْرَعُهُ الرِّجَالُ، قَالَ: قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ الصُّرَعَةُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ، قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَعُدُّونَ فِيكُمُ الرَّقُوبَ؟ قَالَ: قُلْنَا: الَّذِي لاَ وَلَدَ لَهُ قَالَ: لاَ وَلَكِنْ الرَّقُوبُ الَّذِي لَمْ يُقَدِّمْ مِنْ وَلَدِهِ شَيْئًا.

3626. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Ibrahim At-Timi, dari Al Harts bin Suwaid, dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa di antara kamu yang harta pewarisnya lebih dicintainya dari hartanya?'* Mereka menjawab, 'Wahai Rasulullah, tidak ada di antara kami melainkan hartanya lebih dicintainya dari harta pewarisnya.' Beliau bersabda, *'Ketahuilah, sesungguhnya tidaklah ada seorang pun di antara kamu melainkan harta pewarisnya lebih dicintai dari hartanya, tidaklah bagimu dari hartamu melainkan apa yang telah kamu berikan dan harta pewarismu adalah apa yang kamu akhirkan."* Ia berkata, 'Dan, Rasulullah SAW bersabda, *'Apa anggapanmu terhadap Ash-Shura'atu?'* Ia berkata, 'Kami berkata, 'Orang yang tidak pernah dikalahkan oleh kaum lelaki.' Ia berkata, 'Beliau berkata, *'Bukan, akan tetapi Ash-Shura'atu adalah orang yang mampu menahan dirinya ketika marah.'* Ia berkata, 'Dan, Rasulullah SAW bersabda, *'Apa anggapan kamu terhadap Raqub?'* Ia berkata, 'Kami berkata, 'Orang yang tidak memiliki anak (karena telah mati).' Beliau berkata, *'Bukan, akan tetapi Raqub adalah orang yang tidak memberikan sesuatu pun dari anaknya.'"*[3626]

[3626] Sanadnya *shahih*. Bagian pertama dari hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Bukhari (2: 221) dari Umar bin Hafsh dari ayahnya dari Al A'masy. Diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i (2: 125) dari Hanad bin As-Sariy dari Abu Mu'awiyah. Al Hafizh di dalam *Al Fath* mengisyaratkan, bahwa Sa'id bin Manshur mengeluarkannya secara lengkap dari Abu Mu'awiyah. Dua bagian

٣٦٢٧. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ حَدِيثَيْنِ، أَحَدُهُمَا عَنْ نَفْسِهِ، وَالآخَرَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ يَرَى ذُنُوبَهُ كَأَنَّهُ فِي أَصْلِ جَبَلٍ، يَخَافُ أَنْ يَقَعَ عَلَيْهِ، وَإِنَّ الْفَاجِرَ يَرَى ذُنُوبَهُ كَذُبَابٍ وَقَعَ عَلَى أَنْفِهِ، فَقَالَ لَهُ هَكَذَا، فَطَارَ، قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَلَّهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ أَحَدِكُمْ مِنْ رَجُلٍ خَرَجَ بِأَرْضٍ دَوِّيَّةٍ مَهْلَكَةٍ، مَعَهُ رَاحِلَتُهُ، عَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ وَزَادُهُ وَمَا يُصْلِحُهُ، فَأَضَلَّهَا فَخَرَجَ فِي طَلَبِهَا، حَتَّى إِذَا أَدْرَكَهُ الْمَوْتُ فَلَمْ يَجِدْهَا قَالَ: أَرْجِعُ إِلَى

---

lainnya diriwayatkan oleh Muslim (2: 289) dari jalur Jarir, Abu Mu'awiyah dan Isa bin Yunus, dari Al A'masy. *Ash-shura'ah*, dengan *dhammah* pada *dhaadh* dan *fathah* pada *ra`*, Ibnu Al Atsir mengatakan, "Bersungguh-sungguh dalam bergulat sehingga tidak terkalahkan. Lalu digunakan bagi yang bisa menundukkan nafsunya dan menguasainya ketika sedang marah, karena bila dapat menguasainya, berarti dia telah berkuasa dan lebih kuat daripada musuh-musuhnya dan keburukan permusuhan, karena itulah dikatakan, 'Musuh menyiapkan dirimu untuk menghadapi apa yang disekitarnya.' Lafazh-lafazh ini yang dikeluarkan dari fungsi bahasa semula adalah untuk permisalan dalam rangka memperluas maka dan perumpamaan, hal ini termasuk kefasihan perkataan. Karena ketika dalam kondisi sangat marah, yang mana emosi kemarahan telah memuncak, lalu ditundukkan dengan kelembutan, dan dikalahkan dengan kehalusan, sehingga seolah-olah pergulatan itulah yang dilakukan oleh orang-orang walaupun sebenarnya secara fisik mereka tidak bergulat." *Ar-Raquub*, dengan *fathah* pada *ra`*, Ibnu Al Atsir mengatakan, "Ar-Raquub secara etimologis berarti laki-laki dan perempuan yang tidak mempunyai anak yang hidup, karena dia menanti kematiannya dan mengkhawatirkannya. Lalu Nabi SAW menggunakannya untuk orang yang tidak pernah memiliki anak sama sekali, atau yang lebih dulu mati, hal ini untuk menerangkan bahwa yang akan diterima adalah ganjaran dan pahala bagi yang lebih dulu ditinggal oleh anak, karena berdukanya lebih banyak namun manfaatnya lebih besar. Juga bahwa rasa kehilangan, walaupun itu di dunia, terasa berat, maka kehilangan ganjaran dan pahala karena sabar dan pasrah terhadap takdir, untuk kepentingan akhirat, adalah lebih besar lagi. Juga karena anak bagi seorang muslim pada hakikatnya adalah dari hasil usahanya, sehingga yang tidak dianugerahinya adalah seperti orang yang tidak mempunyai anak. Ini bukan berarti mengingkari penafsiran secara bahasa."

مَكَانِي الَّذِي أَضْلَلْتُهَا فِيهِ فَأَمُوتُ فِيهِ، قَالَ: فَأَتَى مَكَانَهُ، فَغَلَبَتْهُ عَيْنُهُ، فَاسْتَيْقَظَ فَإِذَا رَاحِلَتُهُ عِنْدَ رَأْسِهِ عَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ وَزَادُهُ وَمَا يُصْلِحُهُ.

3627. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Ibrahim At-Taimi, dari Al Harts bin Suwaid, Abdullah menceritakan kepada kami dua hadits; Salah satunya dari dirinya sendiri dan satunya lagi dari Rasululah SAW. Ia berkata, "Abdullah berkata, 'Sesungguhnya seorang Mukmin melihat dosa-dosanya seakan sepadan pondasi gunung, yang ia takut akan menimpanya dan seorang yang fajir melihat dosa-dosanya seperti lalat yang hinggap di hidungnya, maka ia berkata kepadanya seperti ini, lalu terbang. Ia berkata, 'Dan Rasulullah SAW bersabda, *'Sungguh Allah lebih gembira dengan taubat salah seorang di antara kamu dari seorang laki-laki yang keluar ke tanah padang pasir yang penuh mara bahaya, ia bersama tunggangannya (onta), di atasnya ada makanan, minuman, bekal dan apa yang berguna baginya, lalu ia kehilangannya, kemudian ia keluar mencarinya hingga bila pun mati menjemputnya, ia tidak akan menemukannya. Ia berkata, 'Lebih baik aku kembali saja ke tempat di mana aku kehilangannya sehingga aku mati di sana,' berliau bersabda, 'Maka ia pun mendatangi tempatnya itu, namun kantuk mengalahkannya, lalu ia terbangun di mana ternyata ontanya telah berada di samping kepalanya, di atasnya makanan, minuman, perbekalannya dan apa yang berguna baginya.'*'"[3627]

[3627] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari (11: 88-91) dan Muslim (2: 322), keduanya dari jalur Al A'masy. Al Bukhari mengisyaratkan pada dua jalur: dari Al A'masy dari Ibrahim At-Taimi dari Al Harts bin Suwaid dari Abdullah, dan dari Al A'masy dari Ammarah dari Al Aswad, sebagaimana yang akan dikemukakan dengan kedua *isnad* ini setelahnya. Al Bukhari juga menyinggung isnad lainnya. Al Hafizh mengatakan: "Yakni bahwa Mu'awiyah menyelishi orang-orang, dia menjadikan hadits ini pada riwayat Al A'masy dari Ammarah bin Umair dan Ibrahim At-Tamimi semuanya, namun pada riwayat Ammarah dari Al Aswad, yaitu Yazid An-Nakha'i, dan para riwayat Ibrahim At-Taimi dari Al Harts bin Suwaid. Sedangkan Abu Syihab dan yang mengikutinya (yakni dalam riwayat Al Bukhari) menjadikannya pada riwayat Ammarah dari Al Harts bin Suwaid. Tentang riwayat Mu'awiyah aku belum menelusurinya di dalam kitab-kitab sunan maupun musnad-musnad melaui kedua jalur ini." Demikian yang dikatakannya. Inilah riwayat Abu Mu'awiyah yang dituturkan oleh Ahmad di dalam *Al Musnad*. Kemudian Al Hafizh menyebutkan jalur-jalur lainnya untuk hadits ini dari At-Tirmidzi, An-Nasa'i

٣٦٢٨. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ عُمَارَةَ عَنْ الأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ اللهِ، مِثْلَهُ.

3628. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Umarah, dari Al Aswad, dari Abdullah, dengan redaksi sepertinya.[3628]

٣٦٢٩. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ وَالأَعْمَشُ عَنْ عُمَارَةَ عَنْ الأَسْوَدِ قَالاَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ يَرَى ذُنُوبَهُ كَأَنَّهُ فِي أَصْلِ جَبَلٍ، يَخَافُ أَنْ يَقَعَ عَلَيْهِ، وَإِنَّ الْفَاجِرَ يَرَى ذُنُوبَهُ كَذُبَابٍ وَقَعَ عَلَى أَنْفِهِ، فَقَالَ بِهِ هَكَذَا، فَطَارَ، قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَلَّهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ أَحَدِكُمْ مِنْ رَجُلٍ خَرَجَ بِأَرْضٍ دَوِّيَّةٍ، ثُمَّ قَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ: قَالاَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ حَدِيثَيْنِ: أَحَدُهُمَا عَنْ نَفْسِهِ، وَالآخَرَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَهْلَكَةٍ،

---

dan yang lainnya secara rinci, lalu dia mengatakan, "Secara umum, di dalamnya ada perbedaan pada Ammah mengenai gurunya, apakah dia itu Al Harts bin Suwaid atau Al Aswad? Dari yang telah aku sebutkan, bahwa dia mempunyai riwayat dari keduanya. Lalu ada perbedaan terhadap Al A'masy mengenai gurunya, apakah dia itu Ammarah atau Ibrahim At-Taimi?, dan berdasarkan yang telah dikemukakan tadi, bahwa dia juga mempunyai riwayat dari keduanya." *Dawwiyyah*, dengan *fathah* pada *dal*, *tasydid* pada *wawu* yang ber-*kasrah* dan *ya`* yang *fathah*, Ibnu Al Atsir mengatakan, "Ad-Dawwu artinya padang pasir. Ad-Dawiyyah dinisbatkan kepadanya. Dua *wawu* bisa berubah salah satunya menjadi *alif*, sehingga dikatakan "Daawiyyah" tanpa qiyas, seperti Thaa`iy sebagai penisbatan kepada Thay. *Mahlakah*, dengan *fathah* pada *mim* dan *lam*, yaitu tempat kebinasaan, atau kebinasaan dirinya. Laamnya bisa berharakat fathah dan bisa juga kasrah. Demikian yang dikatakan oleh Ibnu Al Atsir. Al Hahfizh menukil di dalam *Al Fath*, bahwa pada sebagian naskah Al Bukhari disebutkan "Dengan *dhammah* pada *mim* dan *kasrah* pada *lam* dari bentuk *ruba'i* (akar kata yang berhuruf empat), yaitu dia membinasakan siapa yang mencapainya."

3628 Sanadnya *shahih*. Ini Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

مَعَهُ رَاحِلَتُهُ، عَلَيْهَا زَادُهُ وَطَعَامُهُ وَشَرَابُهُ وَمَا يُصْلِحُهُ، فَأَضَلَّهَا، فَخَرَجَ فِي طَلَبِهَا، حَتَّى إِذَا أَدْرَكَهُ الْمَوْتُ قَالَ: أَرْجِعُ إِلَى مَكَانِي الَّذِي أَضْلَلْتُهَا فِيهِ فَأَمُوتُ فِيهِ، قَالَ: فَرَجَعَ، فَغَلَبَتْهُ عَيْنُهُ فَاسْتَيْقَظَ، فَإِذَا رَاحِلَتُهُ عِنْدَ رَأْسِهِ، عَلَيْهَا زَادُهُ وَطَعَامُهُ وَشَرَابُهُ وَمَا يُصْلِحُهُ.

3629. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan, dari Ibrahim At-Timi, dari Al Harts bin Suwaid, dan Al A'masy, dari Umarah, dari Al Aswad, keduanya berkata, Abdullah berkata, "Sesungguhnya seorang Mukmin melihat dosa-dosanya seakan sepadan pondasi gunung, yang ia takut menimpanya dan seorang yang fajir melihat dosa-dosanya seperti lalat yang hinggap di hidungnya, maka ia mengatakannya seperti ini, lalu ia terbang. Ia berkata, 'Dan Rasulullah SAW bersabda, *'Sungguh Allah lebih gembira dengan taubat salah seorang di antara kamu dari seorang laki-laki yang keluar ke tanah padang pasir.'* Kemudian Abu Mu'awiyah berkata, keduanya berkata, Abdullah menceritakan kepada kami dua hadits; salah satunya dari dirinya sendiri dan yang satu lagi dari Rasulullah SAW, *'Yang penuh mara bahaya, bersamanya tunggangannya (onta), di atasnya makanan, minuman, bekal dan apa yang berguna baginya, lalu ia kehilangan, kemudian ia keluar mencarinya hingga bila pun mati menjemputnya, ia berkata, 'aku kembali saja ke tempatku di mana aku membuatnya tersesat sehingga aku mati di sana.'* Ia berkata, *'Maka ia pun kembali, namun kantuk mengalahkannya, lalu ia terbangun di mana ternyata ontanya telah berada di samping kepalanya, di atasnya makanan, minuman, perbekalannya dan apa yang berguna baginya.'*"[3629]

٣٦٣٠. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُقْتَلُ نَفْسٌ ظُلْمًا إِلاَّ كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا، لأَنَّهُ كَانَ أَوَّلَ مَنْ

[3629] Sanadnya *shahih.* Ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya

سَنَّ الْقَتْلَ.

3630. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah suatu jiwa dibunuh secara zhalim melainkan atas putera pertama Adam bagian dari darahnya sebab ialah orang pertama yang mencontohkan perilaku pembunuhan.'"*[3630]

٣٦٣١. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وابْنُ نُمَيْرٍ عَنْ الأَعْمَشِ وَيَحْيَى عَنْ الأَعْمَشِ، حَدَّثَنِي عُمَارَةُ حَدَّثَنِي الأَسْوَدُ، الْمَعْنَى، عَنْ عُمَارَةَ عَنْ الأَسْوَدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ: لاَ يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ لِلشَّيْطَانِ مِنْ نَفْسِهِ جُزْءًا، لاَ يَرَى إِلاَّ أَنَّ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ لاَ يَنْصَرِفَ إِلاَّ عَنْ يَمِينِهِ، لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّ أَكْثَرَ انْصِرَافِهِ لَعَلَى يَسَارِهِ.

3631. Abu Mu'awiyah dan Ibnu Numair menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dan Yahya, dari Al A'masy, Umarah menceritakan kepadaku, Al Aswad menceritakan kepadaku, maknanya, dari Umarah, dari Al Aswad, dari Abdullah, "Janganlah salah seorang di antara kamu menjadikan bagian untuk syaithan dari dirinya, ia tidak melihat selain bahwa ia benar-benar tidak berpaling melainkan dari sebelah kanannya. Sungguh aku telah melihat Rasulullah SAW dan kebanyakan beliau berpaling pada sebelah kirinya.[3631]

٣٦٣٢. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ

[3630] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan oleh Asy-Syaikhan sebagaimana dalam *Al Muntaqa*, 3959. Dan diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi, An-Nasa'i dan Ibnu Majah sebagaimana dalam *Adz-Dzakha'ir*, 4969. Kata *Al Kifl* dengan kasrah pada *kaf* dan sukun pada *fa'* artinya *Al Hazh wa An-Nashib* (bagian/jatah)

[3631] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan oleh Als Jama'ah selain At-Tirmidzi sebagaimana dalam *Al Muntaqa*, 1051, 1052

أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ بَدْرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا تَقُولُونَ فِي هَؤُلَاءِ الأَسْرَى، قَالَ: فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَوْمُكَ وَأَهْلُكَ، اسْتَبْقِهِمْ وَاسْتَأْنِ بِهِمْ لَعَلَّ اللهَ أَنْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ، قَالَ: وَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْرَجُوكَ وَكَذَّبُوكَ، فَاضْرِبْ أَعْنَاقَهُمْ، قَالَ: وَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوَاحَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ، انْظُرْ وَادِيًا كَثِيرَ الْحَطَبِ فَأَدْخِلْهُمْ فِيهِ، ثُمَّ أَضْرِمْ عَلَيْهِمْ نَارًا، قَالَ: فَقَالَ الْعَبَّاسُ: قَطَعْتَ رَحِمَكَ، قَالَ: فَدَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِمْ شَيْئًا، قَالَ: فَقَالَ نَاسٌ: يَأْخُذُ بِقَوْلِ أَبِي بَكْرٍ، وَقَالَ نَاسٌ: يَأْخُذُ بِقَوْلِ عُمَرَ، وَقَالَ نَاسٌ: يَأْخُذُ بِقَوْلِ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَوَاحَةَ، قَالَ: فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ لَيُلِينُ قُلُوبَ رِجَالٍ فِيهِ حَتَّى تَكُونَ أَلْيَنَ مِنَ اللَّبَنِ، وَإِنَّ اللهَ لَيَشُدُّ قُلُوبَ رِجَالٍ فِيهِ حَتَّى تَكُونَ أَشَدَّ مِنَ الْحِجَارَةِ، وَإِنَّ مَثَلَكَ يَا أَبَا بَكْرٍ كَمَثَلِ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، قَالَ {مَنْ تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَحِيمٌ} وَمَثَلَكَ يَا أَبَا بَكْرٍ كَمَثَلِ عِيسَى، قَالَ {إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ} وَإِنَّ مَثَلَكَ يَا عُمَرُ كَمَثَلِ نُوحٍ، قَالَ {رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الأَرْضِ مِنْ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا} وَإِنَّ مَثَلَكَ يَا عُمَرُ كَمَثَلِ مُوسَى، قَالَ رَبِّ {اشْدُدْ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوا حَتَّى يَرَوْا الْعَذَابَ الأَلِيمَ} أَنْتُمْ عَالَةٌ، فَلَا يَنْفَلِتَنَّ مِنْهُمْ أَحَدٌ إِلَّا بِفِدَاءٍ أَوْ ضَرْبَةِ عُنُقٍ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِلَّا سُهَيْلَ ابْنَ بَيْضَاءَ، فَإِنِّي قَدْ سَمِعْتُهُ يَذْكُرُ الإِسْلَامَ، قَالَ: فَسَكَتَ، قَالَ: فَمَا رَأَيْتُنِي فِي يَوْمٍ أَخْوَفَ أَنْ تَقَعَ عَلَيَّ حِجَارَةٌ مِنَ السَّمَاءِ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ،

حَتَّى قَالَ: إِلاَّ سُهَيْلُ ابْنُ بَيْضَاءَ، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ {مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُونَ لَهُ أَسْرَى حَتَّى يُثْخِنَ فِي الأَرْضِ تُرِيدُونَ عَرَضَ الدُّنْيَا وَاللهُ يُرِيدُ الآخِرَةَ وَاللهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ} إِلَى قَوْلِهِ {لَوْلاَ كِتَابٌ مِنْ اللهِ سَبَقَ لَمَسَّكُمْ فِيمَا أَخَذْتُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ}.

3632. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Amr bin Murrah, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, ia berkata, "Tatkala hari perang Badar, Rasulullah SAW bersabda, *'Apa pendapatmu tentang para tawanan tersebut?'* Ia berkata, 'Abu Bakar berkata, 'Wahai Rasulullah, mereka itu kaummu dan keluargamu, biarkan mereka dan beri mereka kesempatan, semoga saja Allah menerima taubat mereka.' Ia berkata, 'Dan, Umar berkata, 'Wahai Rasulullah, mereka telah mengusir dan mendustakanmu, maka penggallah batang leher mereka.' Ia berkata, 'Dan Abdullah bin Rawahah berkata, 'Wahai Rasulullah, lihatlah satu lembah yang banyak kayu bakarnya, lalu masukkan mereka ke dalamnya, lalu bakar mereka dengan api.' Ia berkata, 'Lalu Al Abbas berkata, 'Mereka telah memutus rahimmu.' Ia berkata, 'Lalu Rasulullah SAW masuk dan tidak memberikan jawaban sesuatu pun kepada mereka.' Ia berkata, 'Maka orang-orang berkata, 'Beliau akan mengambil pendapat Abu Bakar.' Dan sekelompok lainnya berkata, 'Beliau akan mengambil pendapat Umar.' Dan kelompok lainnya lagi berkata, 'Beliau akan mengambil pendapat Abdullah bin Rawahah.' Ia berkata, 'Lalu Rasulullah SAW keluar seraya bersabda, *'Sesungguhnya Allah melunakkan hati para lelaki hingga lebih lunak dari susu dan sesungguhnya Allah mengeraskan hati para lelaki hingga lebih keras dari batu. Dan, sesungguhnya kamu, wahai Abu Bakar adalah seperti Ibrahim AS yang berkata (firman-Nya): 'maka barang siapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barang siapa yang mendurhakai aku, maka sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.' (Qs. Ibraahim [14]: 36) Dan kamu, wahai Abu Bakar adalah seperti 'Isa AS yang berkata (firman-Nya): 'Jika engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.' (Qs. Al Maaidah [5]: 118) Dan engkau, wahai Umar*

adalah seperti Nuh yang berkata (firman-Nya): 'Ya Rabbku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi.' (Qs. Nuuh [71]: 26) Dan engkau, wahai Umar adalah seperti Musa AS yang berkata (firman-Nya): 'dan kunci matilah hati mereka, maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih' (Qs. Yuunus [10]: 88) Kalian semua adalah papa (tidak memiliki apa-apa), maka tidak seorang pun dari mereka (para tawanan) yang lolos kecuali dengan tebusan atau penggal leher.' Abdullah berkata, 'Lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, kecuali Suhail bin Baidha', sebab aku telah mendengarnya menyebut Islam.' Ia berkata, 'Lalu beliau diam.' Ia berkata, 'Maka tidaklah ada hari di mana aku melihat diriku begitu takut akan dilemparkan batu dari langit pada hari itu, hingga beliau berkata, 'Selain Suhail bin Baidha'.' Ia berkata, 'Lalu Allah menurunkan firman-Nya: '*Tidak patut, bagi seorang Nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawiah sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*' hingga '*Kalau sekiranya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Allah, niscaya kamu ditimpa siksaan yang besar karena tebusan yang kamu ambil.' (Qs. Al Anfaal [8]: 67-68).*[3632]

[3632] Sanadnya *dha'if* karena terputus. Abu Ubaidah: tidak mendengar dari bapaknya, Abdullah bin Mas'ud, sebagaimana yang telah kami kemukakan berulang kali. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Hakim (3: 21-22) dari jalur Jarir dari Al A'masy, dan dia mengatakan, "Isnadnya shahih namun keduanya tidak mengeluarkannya." Hal ini disepakati oleh Adz-Dzahabi. Anda pun telah tahu di dalamnya. Diriwayatkan juga oelh At-Tirmidzi secara ringkas sekali (3: 37 dan 4: 113) dari Hanad dari Abu Mu'awiyah dari Al A'masy, dan dia mengatakan, "Hadits hasan. Abu Ubaidah bin Abdullah tidak mendenar dari bapaknya." Ibnu Katsir menukilnya di dalam *At-Tafsir* (4: 94-95) dan *At-Tarikh* (3: 398) dan tidak menyebutkan cacatnya di kedua tempat itu. Telah dikemukakan sebagian khabar tentang tebusan para tawanan Badar di dalam musnad Umar no. 208. "*Antum 'aalah*", Al 'aalah artinya orang-orang fakir. "*Suhail bin Baidha*`" adalah Suhail bin Wahb bin Rabi'ah, dia dinisbatkan kepada ibunya "Al Baidha`", dia adalah Daghad binti Juhdam bin Amr. Suhail ini termasuk kaum muhajirin, ia ikut perang Badar, Uhud, Khandaq dan semua peperangan lainnya, maka itu merupakan kesalahan dugaan salah seorang perawi, yang benar adalah "Sahl bin Baidha`", dengan *fathah* pada *sin* dan *sukun* pada *ha`*, dia itu saudaranya Suhail, seibu sebapak. Ibnu Sa'd mengatakan, "Dia memeluk Islam di Makkah dan menyembunyikan keislamannya. Lalu dikeluarkan oleh orang-orang Quraisy dari Makkah bersamaan dengan pasukan Badar, sehingga dia ikut perang Badar bersama

٣٦٣٣. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ يَعْنِي ابْنَ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: إِلاَّ سُهَيْلُ ابْنُ بَيْضَاءَ، وَقَالَ فِي قَوْلِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَ: فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللهِ، عِتْرَتُكَ وَأَصْلُكَ وَقَوْمُكَ، تَجَاوَزْ عَنْهُمْ يَسْتَنْقِذْهُمُ اللهُ بِكَ مِنَ النَّارِ، قَالَ: وَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوَاحَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنْتَ بِوَادٍ كَثِيرِ الْحَطَبِ، فَأَضْرِمْهُ نَارًا ثُمَّ أَلْقِهِمْ فِيهِ، فَقَالَ: الْعَبَّاسُ قَطَعَ اللهُ رَحِمَكَ.

3633. Mu'awiyah menceritakan kepada kami, yakni Ibnu Amr, Za'idah menceritakan kepada kami, lalu ia menyebutkan sepertinya, hanya saja ia berkata, kecuali Suhail bin Baidha'. Dan, ia berkata mengenai ucapan Abu Bakar, 'Ia berkata, 'Maka Abu Bakar berkata, 'Wahai Rasulullah, mereka adalah keluargamu, asalmu dan kaummu, ma'afkan mereka, pasti melaluimu, Allah selamatkan mereka dari api neraka.' Ia berkata, 'Dan Abdullah bin Rawahah berkata, 'Wahai Rasulullah, engkau berada di sebuah lembah yang banyak kayu bakarnya, maka nyalakan apinya kemudian campakkan mereka ke dalamnya.' Lalu Al Abbas berkata, 'Allah telah memutus rahimmu.'[3633]

٣٦٣٤. حَدَّثَنَاهُ حُسَيْنٌ يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ يَعْنِي ابْنَ

---

kaum musyrikin, lalu saat itu dia tertawan, lalu Abdullah bin Mas'ud bersaksi untuknya bahwa dia pernah melihatnya shalat di Makkah, maka dia pun dibebaskan. Adapun yang meriwayatkan kisah ini menyatakan Suhail bin Baidha`, maka dia keliru, Suhail Ibnu Baidh` memeluk Islam sebelum Abdullah bin Mas'ud, dan dia tidak menyembunyikan keislamannya, dia ikut hijrah ke Madinah, dan ikut perang bersama Rasulullah SAW sebagai muslim, ini tidak diragukan. Lalu ada kesalahan orang yang meriwayatkan hadits ini, yaitu antara dia dan saudaranya, karena Suhail lebih dikenal daripada Sahl. Sedangkan kisah ini mengenai Sahl." Lihat Ibnu Sa'd (3/1/302 dan 4/1/156), *Al Ishabah* (3: 137, 144). Akan dikemukakan riwayat yang benar tentang "Shal Ibnu Baidha`" pada riwayat Jarir dari Al A'masy no. 3634.

[3633] Sanadnya terputus. Ini pengulangan dari hadits sebelumnya. Za'idah adalah bin Qudamah, yakni dari Al A'masy dengan sanad terdahulu. [Mushahhih mengatakan: Demikianlah pada naskah aslinya dan cetakan *Halabi* akan tetapi redaksi surah Al Anfal malah sebaliknya]

حَازِمٍ عَنْ الْأَعْمَشِ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: فَقَامَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَحْشٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَعْدَاءُ اللهِ كَذَّبُوكَ وَآذَوْكَ وَأَخْرَجُوكَ وَقَاتَلُوكَ، وَأَنْتَ بِوَادٍ كَثِيرِ الْحَطَبِ، فَاجْمَعْ لَهُمْ حَطَبًا كَثِيرًا، ثُمَّ أَضْرِمْهُ عَلَيْهِمْ، وَقَالَ: سَهْلُ ابْنُ بَيْضَاءَ.

3634. Husain, yakni Ibn Muhammad menceritakan kepada kami, Jarir, yakni bin Hazim menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, lalu ia menyebutkan sepertinya, hanya saja ia berkata, 'Lalu Abdullah bin Jahsy berdiri seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, mereka itu adalah musuh-musuh Allah, yang telah mendustakanmu, menyakitimu, mengusirmu dan memerangimu. Engkau berada di suatu lembah yang banyak kayu bakarnya, maka kumpulkanlah kayu bakar yang banyak untuk mereka, kemudian nyalakan apinya'." Dan, ia berkata, "Sahl bin Baidha'."[3634]

٣٦٣٥. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ عَنْ زَيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ خِشْفِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلَ الدِّيَةَ فِي الْخَطَإِ أَخْمَاسًا.

3635. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Jubair, dari Khisyf bin Malik, dari Ibnu Mas'ud bahwa Rasulullah SAW menjadikan diyat (denda) kesalahan —membunuh— sebanyak seperlima.[3635]

[3634] Sanadnya terputus. Ini pengulangan dari hadits sebelumnya

[3635] Sanadnya *shahih.* Zaid bin Jubair bin Harmal Ath-Tha'iy Al Kufi, seorang Tabi'I, *tsiqah*, dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan selainnya. Al Bukhari memuat biografinya dalam *Al Kabir*, 2/1/356, ia berkata, "Mendengar Ibnu Umar.' Khisyf, dengan kasrah pada huruf kha' dan sukun pada syin, bin Malik Ath-Tha'iy Al Kufi, seorang *tsiqah*, dinilai *tsiqah* oleh An-Nasa'i. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat*. Al Bukhari memuat biografinya, 2: 1: 206, ia berkata, "Mendengar Umar dan Ibnu Mas'ud." Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Mu'awiyah seperti ini secara global, tanpa penjelasan namun orang selainnya menjelaskannya. Di dalam *Al Muntaqa*, 3997, "Dari Al Hajjaj bin Artha'ah, dari Zaid bin Jubair, dari Khisyf bin Malik Ath-Tha'iy, dari Ibnu

٣٦٣٦. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُسْلِمٍ الْهَجَرِيُّ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ الْمِسْكِينُ بِالطَّوَّافِ، وَلاَ بِالَّذِي تَرُدُّهُ التَّمْرَةُ وَلاَ التَّمْرَتَانِ، وَلاَ اللُّقْمَةُ وَلاَ اللُّقْمَتَانِ، وَلَكِنْ الْمِسْكِينُ الْمُتَعَفِّفُ الَّذِي لاَ يَسْأَلُ النَّاسَ، وَلاَ يُفْطَنُ لَهُ فَيُتَصَدَّقَ عَلَيْهِ.

3636. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muslim Al Hajari menceritakan kepada kami, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Bukanlah orang miskin orang yang banyak berkeliling (meminta-minta) dan bukan pula yang ditolak —dari satu pintu ke pintu lain karena— satu atau dua kurma, sesuap atau dua suap akan tetapi orang miskin adalah yang menjaga harga diri, yang tidak meminta-minta kepada manusia, dan tidak menampakkan (kemiskinannya) sehingga diberi sedekah."*[3636]

Mas'ud, ia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, *'pada diyat (denda) salah (membunuh) sebanyak dua puluh hiqqah, dua puluh jidz'ah, dua puluh bintu makhadh, dua puluh bintu labun dan dua puluh ibnu makhad jantan.'"* Diriwayatkan oleh Al Khamsah. Ibnu Majah berkata mengenai sanadnya, "Dari Al Hajjaj, Zaid bin Jubair menceritakan kepada kami." Abu Hatim Ar-Razi berkata, "Al Hajjaj seorang *Mudallis* terhadap perawi-perawi lemah. Bila ia mengatakan, 'Si fulan menceritakan kepada kami,' maka ia tidak meragukannya." Akan diketengahkan nanti riwayat yang rinci pada hadits no. 4303. Dan dalam rincian ini terdapat pembicaraan panjang. Ad-Daruquthni di dalam sunannya, 360-362 menganalisis penyakit ('illat)nya secara luas, ia meriwayatkan hadits dengan sejumlah sanad dan lafazh yang banyak. Lihat juga, *'Aun Al Ma'bud*, 4: 308 dan *Syarh At-Tirmidzi*, 2: 302-303

[3636] Sanadnya *dha'if*. Karena kelemahan Ibrahim bin Muslim Al Hajari sebagaimana telah kami jelaskna pada hadits no. 3623. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa'id*, 3: 92, ia berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah para perawi kitab *Ash-Shahih*." Demikianlah ia berkata, dan bukan hanya Al Hajari saja perawi kitab *Ash-Shahih*, bahkan tidak seorang pun pengarang *Al Kutub As-Sittah* selain Ibnu Majah yang mengeluarkan haditsnya sebagaimana dipahami dari At-Tahdzib. Dan, *matan* hadits sendiri adalah shahih, dari hadits Abu Hurairah, diriwayatkan oleh Ahmad, Asy-Syaikhani, Abu Daud dan An-Nasa'i sebagaimana dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*, 7585

٣٦٣٧. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ عُمَارَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلاَةً إِلاَّ لِمِيقَاتِهَا، إِلاَّ صَلاَتَيْنِ: صَلاَةَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمْعٍ، وَصَلاَةَ الْفَجْرِ يَوْمَئِذٍ قَبْلَ مِيقَاتِهَا.

3637. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Umarah, dari Abdur-rahman bin Yazid, ia berkata, Abdullah berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW shalat kecuali tepat pada waktunya selain dua shalat; shalat Maghrib dan shalat Isya yang dijamak, serta shalat fajar pada hari itu sebelum waktunya.'"[3637]

٣٦٣٨. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ صِدِّيقًا، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ، حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ كَذَّابًا.

3638. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Syaqiq, dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Hendaklah kamu jujur, sebab kejujuran*

[3637] Sanadnya *shahih*. Umarah adalah bin Umair. Abdurrahman bin Yazid adalah An-Nakha'i. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, 3: 423-424, dari jalur Al A'masy. Diriwayatkan juga oleh Muslim, Abu Daud dan Ath-Thahawi. Lihat, *Nashb Ar-Rayah*, 2: 194, Lihat maknanya secara panjang lebar pada hadits yang akan datang, yaitu no. 3893. dan ucapan, 'Sebelum waktunya', bukan maknanya bahwa beliau melakukan shalatnya sebelum fajar, sebab ini tidak shahih tetapi maksudnya adalah bahwa ia terletak sebelum waktu yang biasa dilakukan dalam keadaan hadir di tempat (tidak musafir). Lihat juga, *Al Fat-h*, 2: 419-420

akan menggiring kepada kebajikan dan kebajikan akan menggiring kepada surga. Dan senantiasalah seseorang jujur hingga dicatat di sisi Allah Azza wa Jalla sebagai orang yang jujur. Berhati-hatilah terhadap kedustaan, sebab dusta akan menggiring kepada perbuatan keji, dan perbuatan keji akan menggiring kepada neraka. Dan, senantiasalah seorang laki-laki berdusta dan mencari kedustaan hingga dicatat di sisi Allah Azza wa Jalla sebagai seorang pendusta."[3638]

٣٦٣٩. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، وَلَأُنَازَعَنَّ أَقْوَامًا ثُمَّ لَأُغْلَبَنَّ عَلَيْهِمْ، فَأَقُولُ يَا رَبِّ أَصْحَابِي، فَيَقُولُ: إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ.

3639. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Syaqiq, dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Aku mendahului kalian sampai di telaga, dan sungguh aku akan dipertentangkan oleh banyak kaum kemudian aku dimenangkan atas mereka, maka aku berkata, 'Wahai Rabb, para shahabatku!' maka Dia berfirman, 'Sesungguhnya engkau tidak tahu apa yang telah mereka ada-adakan sepeninggalmu.'"*[3639]

٣٦٤٠. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ سَيَكُونُ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ وَتَرَوْنَ أَثَرَةً، قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، فَمَا يَصْنَعُ مَنْ أَدْرَكَ ذَاكَ مِنَّا؟ قَالَ: أَدُّوا الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْكُمْ، وَسَلُوا اللهَ الَّذِي لَكُمْ.

3640. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy

[3638] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan oleh Muslim dan Al Bukhari dalam *Al Adab Al Mufrid* dan At-Tirmidzi sebagaimana dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*, 5536

[3639] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan oleh Al Bukhari dengan maknanya, 11: 408, 13: 3. Lihat juga hadits no. 2327

menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Wahb, dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya akan datang kepadamu para pemimpin dan kamu akan melihat mereka lebih mengutamakan kepentingan orang lain."* Ia berkata: Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, apa yang harus dilakukan orang yang menemui masa itu dari kami?" Beliau bersabda, *'Tunaikanlah hak yang wajib atas kamu dan mohonlah kepada Allah apa yang menjadi bagianmu'."*[3640]

٣٦٤١.قَالَ عَبْدُ اللهِ [بْنِ أَحْمَدَ] سَمِعْتَ أَبِي قَالَ: سَمِعْتَ يَحْيَى قَالَ سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ قَالَ سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ وَهْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً وَأُمُورًا تُنْكِرُونَهَا، قَالَ: قُلْنَا: مَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: أَدُّوا إِلَيْهِمْ حَقَّهُمْ وَسَلُوا اللهَ حَقَّكُمْ.

3641. Abdullah [bin Ahmad] berkata, aku mendengar ayahku berkata, aku mendengar Yahya, ia berkata, aku mendengar Sulaiman, ia berkata, aku mendengar Zaid bin Wahb, ia berkata, Aku mendengar Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepada kami, *'Sesungguhnya kamu akan melihat setelahku orang-orang yang mengutamakan kepentingan orang lain dan hal-hal yang kamu ingkari.'* Ia berkata: Kami berkata, "Apa yang engkau perintahkan kepada kami!" Beliau bersabda, *"Tunaikanlah hak mereka dan mohonlah kepada Allah hak kamu."*[3641]

[3640] Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan oleh Al Bukhari, 13: 4, dari jalur Yahya Al Qaththan, dari Al A'masy, yaitu jalur yang akan datang pada hadits no. 3641. dan diriwayatkan juga oleh Muslim dan At-Tirmidzi sebagaimana dalam *Adz-Dzakha'ir*, 4734. Makna kata *Al Atsarah* dengan *fathah* pada *hamzah* dan *tsa'* serta *ra'*. Ibnu Al Atsir berkata, "*Ism* dari *Atsara, Yutsiru Itsaran,* bila memberi. Maksudnya, bahwa ia mendahulukan atas kamu, di mana ia lebih mengutamakan orang selain kamu dalam bagian harta rampasannya (yang tidak melalui perang, *fai*). Dan, *Al Isti'tsar:* menyendiri dengan sesuatu."

[3641] Sanadnya *shahih.* Ini pengulangan dari hadits sebelumnya.

٣٦٤٢. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ حَارِثَةَ بْنِ مُضَرِّب قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ لابْنِ النَّوَّاحَةِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْلاَ أَنَّكَ رَسُولٌ لَقَتَلْتُكَ، فَأَمَّا الْيَوْمَ فَلَسْتَ بِرَسُولٍ، يَا خَرَشَةُ، قُمْ فَاضْرِبْ عُنُقَهُ، قَالَ: فَقَامَ إِلَيْهِ فَضَرَبَ عُنُقَهُ.

3642. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Haritsah bin Mudharrib, ia berkata, Abdullah berkata kepada Ibnu An-Nawwahah: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Andaikata engkau bukan seorang utusan, niscaya telah aku bunuh. Ada pun hari ini, maka engkau bukanlah seorang utusan. Wahai Kharasyah! Bangunlah, penggal batang lehernya!' Ia berkata, 'Maka ia bangun lalu memenggal batang lehernya.'"*[3642]

٣٦٤٣. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلاَلٍ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ يُسَيْرِ بْنِ جَابِرٍ قَالَ: هَاجَتْ رِيحٌ حَمْرَاءُ بِالْكُوفَةِ، فَجَاءَ رَجُلٌ لَيْسَ لَهُ هِجِّيرَى إِلاَّ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ، جَاءَتْ السَّاعَةُ! قَالَ: وَكَانَ مُتَّكِئًا فَجَلَسَ، فَقَالَ: إِنَّ السَّاعَةَ لاَ تَقُومُ حَتَّى لاَ يُقْسَمَ مِيرَاثٌ وَلاَ يُفْرَحَ بِغَنِيمَةٍ، قَالَ عَدُوًّا يَجْمَعُونَ لأَهْلِ الإِسْلاَمِ، وَيَجْمَعُ لَهُمْ أَهْلُ الإِسْلاَمِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ: جَاءَهُمْ الصَّرِيخُ أَنَّ الدَّجَّالَ قَدْ خَلَفَ فِي ذَرَارِيِّهِمْ،

[3642] Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan oleh Abu Daud, 2: 38-39 secara panjang lebar, dari jalur Sufyan, dari Abu Ishaq. Dan akan dipaparkan nanti sepertinya pada hadits no. 3708 secara panjang lebar, dari jalur Ashim, dari Abu Wa'il, dari Ibnu Mas'ud. Dan Abdullah bin An-Nawwahah ini pernah diutus oleh Musailamah Al Kadzdzab kepada Nabi SAW. Oleh karena itulah, beliau tidak membunuhnya sekali pun ia murtad. Tatkala punya kesempatan untuk itu, Abdullah bin Mas'ud membunuhnya. Ia disebutkan dalam *Al Ishabah*, 5: 145. Dan adalah jelas sekali, bahwa ia bukan 'Ibn An-Nawwahah' yang beliau perintahkan agar menetap sebagaimana disebutkan pada hadits no. 861

فَيَرْفُضُونَ مَا فِي أَيْدِيهِمْ، وَيُقْبِلُونَ، فَيَبْعَثُونَ عَشَرَةَ فَوَارِسَ طَلِيعَةً، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَأَعْرِفُ أَسْمَاءَهُمْ وَأَسْمَاءَ آبَائِهِمْ وَأَلْوَانَ خُيُولِهِمْ، وَهُمْ خَيْرُ فَوَارِسَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ، أَوْ قَالَ: هُمْ مِنْ خَيْرِ فَوَارِسَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ.

3643. Isma'il menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Humaid bin Hilal, dari Abu Qatadah, dari Yusair bin Jabir, ia berkata, "Angin merah menghantam Kufah, lalu datang seorang laki-laki yang tidak memiliki kebiasaan selain 'Wahai Abdullah bin Mas'ud, hari Kiamat telah tiba!!' Ia berkata, 'Ia sedang bertumpu lalu duduk, lalu berkata, 'Sesungguhnya hari Kiamat tidak terjadi hingga harta warisan tidak dibagikan dan harta rampasan tidak dimeriahkan.' Ia berkata, 'Musuh yang berhimpun untuk memerangi ahli Islam dan Ahli Islam yang berhimpun menyambut mereka,' lalu ia menyebutkan haditsnya. Ia berkata, 'Datanglah teriakan kepada mereka bahwa Dajjal telah meninggalkan pengganti pada keturunan mereka, lalu mereka menolak apa yang ada di tangan mereka, menyambut, lalu mengutus sepuluh ahli perang berkuda mereka di garda terdepan.' Rasulullah SAW bersabda, *'Sungguh, aku sangat mengenal nama-nama mereka dan nama-nama nenek moyang mereka serta jenis-jenis kuda mereka. Dan mereka adalah sebaik-baik ahli perang berkuda yang ada di muka bumi ini saat itu.'* Atau beliau berkata, *'Mereka adalah sebaik-baik ahli perang berkuda yang ada di muka bumi ini saat itu.'*"[3643]

[3643] Sanadnya *shahih*. Abu Qatadah Al 'Adawi: Namanya Tamim bin Nudzair dengan dhammah pada nun. Ada yang mengatakan 'Az-Zubair,' ada lagi pendapat-pendapat lain mengenai namanya. Ia seorang Tabi'in, *tsiqah* namun diperselisihkan mengenai apakah ia shahabat atau bukan. Pendapat yang rajih bahwa ia seorang Tabi'in. Al Bukhari memuat biografinya dalam *Al Kabir*, 1: 2: 151 dan Ibnu Hajar dalam *Al Ishabah*, 1: 196. Yusair bin Jabir, telah disinggung mengenai penilaian *tsiqah* terhadapnya pada hadits no. 266 dengan nama 'Usair', keduanya dengan format *tashghir*. Di sini kami tambahkan, bahwa hamzah dan ya' ada pada namanya. Jadi ia disebut 'Usair' dan ini yang rajih dan juga disebut 'Yusair.' Hal ini membuat kacau pengarang *At-Tahdzib* dengan memuat biografi 'Yusair bin Amr' dengan menjadikan keduanya dua pendapat pada satu orang, kemudian berkata, 'Ada yang mengatakan, keduanya adalah dua orang!' Al Bukhari membedakan antara keduanya dalam *Al Kabir* dengan memuat 'Usair bin Jabir' Al Abdi, 1: 2: 66 dan menyebutkan bahwa

٣٦٤٤. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ ابْنِ عَوْنٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: كُنْتُ لاَ أُحْجَبُ عَنْ النَّجْوَى، وَلاَ عَنْ كَذَا وَلاَ عَنْ كَذَا، قَالَ ابْنُ عَوْنٍ: فَنَسِيَ وَاحِدَةً، وَنَسِيتُ أَنَا وَاحِدَةً، قَالَ: فَأَتَيْتُهُ وَعِنْدَهُ مَالِكُ بْنُ مُرَارَةَ الرَّهَاوِيُّ، فَأَدْرَكْتُ مِنْ آخِرِ حَدِيثِهِ وَهُوَ يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَدْ قُسِمَ لِي مِنَ الْجَمَالِ مَا تَرَى، فَمَا أُحِبُّ أَنَّ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ فَضَلَنِي بِشِرَاكَيْنِ فَمَا فَوْقَهَا، أَفَلَيْسَ ذَلِكَ هُوَ الْبَغْيُ؟ قَالَ: لاَ، لَيْسَ ذَلِكَ بِالْبَغْيِ، وَلَكِنَّ الْبَغْيَ مَنْ بَطِرَ، قَالَ: أَوْ قَالَ: سَفِهَ الْحَقَّ، وَغَمَطَ النَّاسَ.

3644. Isma'il menceritakan kepada kami, dari Ibnu Aun, dari Amr bin Sa'id, dari Humaid bin Abdur-rahman, ia berkata, Ibnu Mas'ud berkata, "Aku tidak pernah terhalang dari bisikan, dan tidak dari ini dan tidak dari itu." Ibnu Aun berkata, "Lalu ia lupa satu hal dan aku lupa satu hal." Ia berkata, "Lalu aku mendatanginya di mana saat itu Malik bin Murarah Ar-Ruhawi berada di sisinya. Lalu aku mendapati akhir haditsnya saat ia berkata, 'Wahai Rasulullah, aku telah mendapat bagian ketampanan seperti yang engkau lihat, aku tidak suka ada seorang pun yang mengungguliku dengan dua tali terompah atau lebih, apakah itu termasuk melampaui batas?' Beliau berkata, *'Tidak, itu bukan melampaui*

Syu'bah menamakannya Usair bin Amr Asy-Syaibani', kemudian meriwayatkan dari Yusair ini yang berkata, "Nabi SAW wafat saat aku berusia sepuluh tahun.' Dan ia meriwayatkan dari Al Awwam yang berkata, "Yusair bin Amr dilahirkan pada saat Rasulullah SAW berhijrah dan wafat pada tahun 85 H." Pendapat ini semua memastikan bahwa keduanya adalah dua orang, oleh karena itu, Al Bukhari menukil pendapat yang lain dengan melemahkannya. Ia berkata, "Sebagian mereka mengatakan, ia adalah Usair bin Jabir." Hadits ini diringkas di sini dan akan dipaparkan secara lengkap dengan sanad ini pada hadits no. 4146. Diriwayatkan juga oleh Muslim, 2: 365-366 (8: 177-178, cetakan El Estana) dari jalur Isma'il, yaitu bin 'Aliyyah dan dari jalur Hammad bin Zaid, keduanya dari Ayyub, dan dari jalur Sulaiman bin Al Mughirah, dari Humaid bin Hilal. Kata *Al Hijjira* dengan *kasrah* pada *ha'*, dan *tasydid* pada *jim* yang berbaris *kasrah* dan akhirnya dengan *alif maqshurah*, artinya adat, kebiasaan dan tradisi. Di dalam teks ini, ditulis dengan *alif* pada dua naskah asil dan boleh juga ditulis dengan *ya'*.

batas akan tetapi melampaui batas itu adalah orang yang sombong (terhadap kebenaran).' Ia berkata, 'Atau beliau berkata, *'(orang) yang melecehkan kebenaran dan mencibir manusia.'"*[3644]

٣٦٤٥. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ ابْنِ عَجْلَانَ قَالَ حَدَّثَنِي عَوْنٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: إِذَا حُدِّثْتُمْ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا فَظُنُّوا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْيَاهُ وَأَهْدَاهُ وَأَتْقَاهُ.

3645. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ajlan, ia berkata, Aun menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Bila dibicarakan kepadamu tentang satu hadits Rasulullah SAW, maka kiralah Rasulullah SAW sebagai orang yang paling baik, paling mendapat petunjuk dan paling bertakwa."[3645]

[3644] Sanadnya perlu diberi catatan. Saya menguatkan bahwa ia terputus. Amr bin Sa'id, Al Qurasyi. Penilaian *tsiqah* terhadapnya sudah dibahas pada hadits no. 1440. Humaid bin Abdurrahman, Al Himyari, seorang Tabi'i, *tsiqah* sebagaimana telah lewat pada hadits no. 1440. akan tetapi ia meriwayatkan dari kalangan junior shahabat seperti Ibnu Umar dan Abu Hurairah. Aku tidak yakin ia termasuk *Thabaqah* orang yang sempat bertemu Ibnu Mas'ud. Hadits ini disiratkan oleh Al Hafizh dalam *Al Ishabah*, 6: 34 lalu ia menyebutkannya secara ringkas dan menisbatkannya kepada Al Baghawi dan Abu Ya'la, dan tidak menisbatkannya kepada Musnad. Saya juga tidak menemukannya di dalam *Majma' Az-Zawa'id*. Barangkali ia mencukupkan dengan hadits Ibnu Mas'ud dalam menyebut kata *Al Kibr*, di situ disebutkan, "Akan tetapi *Al kibr* (kesombongan) adalah orang yang melecehkan kebenaran dan menghinakan manusia." Akan dipaparkan nanti pada hadits no. 3789. Murarah, dengan *dhammah* pada *mim* dan *takhfif* pada *ra'*. Ar-Rahawi, dengan *fathah* pada *ra'*, nisbat kepada 'Raha'', sebuah kabilah dari Bani Midzhaj, ada sebagian ulama menulisnya dengan *dhammah* pada *ra'* (Ar-Ruhawi-penj). Lihat, *Al Musytabah*, 231 , *Syarh Al Qamus*, X:161 dan *Al Ansab* karya As-Sam'ani. Ibnu Abd Al Barr dalam *Al Isti'ab*, 256 berkata, "Malik bin Murarah ini tidak masyhur di kalangan shahabat." Makna kata *Asy-Syirak* dengan harakat *kasrah* pada *syin* dan *takhfif* pada *ra'* adalah salah satu dari tali terompah (sandal) yang berhadapan dengannya. Kalimat, *Bathira Al Haq*, artinya sombong terhadap kebenaran dan tidak menerimanya. Kalimat *Safaha Al Haq*, artinya tidak mengetahuinya. Makna asal *As-Safah* adalah mengenteng-entengkan dan gegabah dan makna *Al Istikhfaf Bi Al Haq* adalah tidak melihatnya seperti kondisi sebenarnya; kuat dan matang. Makna *Ghamatha An-Nas* adalah meremehkan dan menghinakan mereka

[3645] Sanadnya *dha'if*. Karena terputus. Aun bin Abdullah bin Mas'ud, tidak pernah

٣٦٤٦. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَلَمْ يَزَلْ قَائِمًا حَتَّى هَمَمْتُ بِأَمْرِ سُوءٍ، قُلْنَا وَمَا هَمَمْتَ بِهِ؟ قَالَ: هَمَمْتُ أَنْ أَجْلِسَ وَأَدَعَهُ.

3646. Yahya bin Sa'id, dari Sufyan, Sulaiman menceritakan kepadaku, dari Abu Wa'il, dari Abdullah, ia berkata, "Aku pernah shalat bersama Rasullah SAW pada suatu malam, lalu beliau terus berdiri hingga aku berkeinginan untuk melakukan suatu hal yang buruk." Kami bertanya, "Apa yang kamu ingin lakukan?" Ia menjawab, "Aku berkeinginan untuk duduk dan membiarkannya (shalat)."[3646]

٣٦٤٧. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنِي زُبَيْدٌ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي وَائِلٍ: أَنْتَ سَمِعْتَ مِنْ عَبْدِ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

3647. Yahya menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, Zubaid menceritakan kepadaku, dari Abu Wa'il, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Mengumpati seorang muslim adalah kefasikan dan memeranginya adalah kekufuran."* Ia berkata, "Aku berkata kepada Abu Wa'il, 'Kamu mendengar dari Abdullah?' Ia menjawab, 'Ya'."[3647]

٣٦٤٨. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي مَنْصُورٌ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي

---

mendengar (riwayat) dari ayahnya, haditsnya darinya adalah *mursal.* Ibnu Ajlan adalah Muhammad. Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah, I: 7, dari jalur Ibnu Ajlan. Maknanya telah disinggung berkali-kali sebelumnya pada musnad Ali dengan sanad-sanad yang sebagiannya terputus *(munqathi')* dan sebagiannya bersambung (Muttashil), di antaranya pada hadits no. 985, 1092

3646 Sanadnya *shahih.* Sulaiman adalah Al A'masy. Hadits ini diriwayatkan oleh Asy-Syaikhani dan Ibnu Majah sebagaimana dalam *Adz-Dzakha'ir*, 4876

3647 Sanadnya *shahih.* Dan diriwayatkan oleh *Al Jam'aah* selain Abu Daud sebagaimana dalam *Adz-Dzakha'ir*, 4706

الْجَعْدِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ وَقَدْ وُكِّلَ بِهِ قَرِينُهُ مِنَ الْجِنِّ وَقَرِينُهُ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ، قَالُوا: وَإِيَّاكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: وَإِيَّايَ، وَلَكِنَّ اللهَ أَعَانَنِي عَلَيْهِ، فَلاَ يَأْمُرُنِي إِلاَّ بِحَقٍّ.

3648. Yahya menceritakan kepada kami, dari Sufyan, Manshur menceritakan kepada kami, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari ayahnya, dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah seorang pun dari kamu melainkan telah diutus kepadanya qarin dari jin dan qarin dari malaikat.'* Mereka berkata, 'Sedangkan engkau, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, *'Aku juga, akan tetapi Allah telah menolongku atasnya sehingga ia tidak menyuruhku selain terhadap kebenaran.'*"[3648]

٣٦٤٩. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّ مُجَاهِدًا أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا فِي مَسْجِدِ الْخَيْفِ لَيْلَةَ عَرَفَةَ قَبْلَ يَوْمِ عَرَفَةَ، إِذْ سَمِعْنَا حِسَّ الْحَيَّةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْتُلُوا، قَالَ: فَقُمْنَا، قَالَ: فَدَخَلَتْ شَقَّ جُحْرٍ، فَأُتِيَ بِسَعَفَةٍ فَأُضْرِمَ فِيهَا نَارًا، وَأَخَذْنَا عُودًا فَقَلَعْنَا عَنْهَا بَعْضَ الْجُحْرِ، فَلَمْ نَجِدْهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعُوهَا، وَقَاهَا اللهُ شَرَّكُمْ

[3648] Sanadnya *shahih.* Salim bin Abu Al Ja'd, telah disinggung sebelumnya mengenai penilaian *tsiqah* terhadapnya pada hadits no. 439. Ayahnya, Abu Al Ja'd adalah Rafi' Al Ghathafani, seorang tabi'in, *tsiqah,* disinggung oleh Ibnu Hibban dalam *At-Tsiqat* dan dimuat biografinya oleh Al Bukhari dalam *Al Kabir*, II:1:278, ia berkata, "Rafi', Abu Al Ja'd Al Asyja'i, Al Ghathafani, *maula* mereka, Qari' Al Qur`an, mendengar Ibnu Mas'ud dan dari Ali, anaknya, Salim meriwayatkan darinya." Dan dalam *At-Tahdzib* disebutkan, bahwa sebagian ulama menyebutnya sebagai shahabat. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, 2: 346, dari jalur Sufyan, dari Manshur dan dari jalur Jarir, dari Manshur. Maknanya telah disinggung sebelumnya dari hadits Ibnu Abbas, no. 2323 dan kami siratkan di sana bahwa Muslim meriwayatkan hadits ini

كَمَا وَقَاكُمْ شَرَّهَا.

3649. Yahya menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, ia berkata, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa Mujahid mengabarkannya bahwa Abu Ubaidah mengabarkannya, dari ayahnya, ia berkata, "Pada malam Arafah sebelum hari Arafah, kami duduk di Masjid Kha'if, tiba-tiba kami mendengar desis seekor ular. Lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Bunuhlah ia.'* Ia berkata, 'Lalu kami berdiri, ia kemudian masuk ke celah lubang, lalu disumbat dengan pelepah kurma, lalu dibakar dengan api. Kami mengambil sebuah ranting kayu, lalu membongkar sebagian lubang namun tidak menemukannya.' Maka Rasulullah SAW berkata, *'Biarkan ia, Allah telah menyelamatkannya dari kejahatanmu sebagaimana Dia menyelamatkanmu dari kejahatannya.'*"[3649]

٣٦٥٠. حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ أَبِي خَالِدٍ، حَدَّثَنِي قَيْسٌ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ لَنَا نِسَاءٌ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلاَ نَسْتَخْصِي؟ فَنَهَانَا عَنْ ذَلِكَ.

3650. Yahya menceritakan kepada kami, Isma'il menceritakan kepada kami, yaitu Ibnu Abu Khalid, Qais menceritakan kepadaku, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Kami pernah ikut berperang bersama Rasulullah SAW di mana tidak ada kaum wanita yang ikut. Lalu kami berkata, 'Wahai Rasulullah, tidakkah kami dikebiri?' Lalu beliau melarang kami dari hal tersebut."[3650]

[3649] Sanadnya *dha'if*. Sebab Abu Ubaidah tidak pernah mendengar (riwayat) dari ayahnya. Hadits ini diriwayatkan oleh An-Nasa'I, 2: 23, dari Amr bin Ali Al Fallas, dari Yahya. Sedikit dari maknanya telah disinggung sebelumnya dengan dua sanad yang shahih, yaitu pada no. 3574, 3586. Kalimat, *Syaqqa juhrin*: pada naskah naskah [ك] tertulis, *Syaqqa juhriha*. Kalimat, *Wa akhadzna 'Udan*: inilah tulisan yang valid pada naskah naskah [ح] dan An-Nasa'i dan pada naskah naskah [ك], tertulis, *'Amudan*

[3650] Sanadnya *shahih*. Qais adalah bin Abu Hazim Al Bajali, seroang tabi'in senior, Mukhadhram, *tsiqah*. Dimuat biografinya oleh Al Bukhari dalam *Al Kabir*, 4: 1: 145. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Asy-Syaikhani sebagaimana dalam *Adz-Dzakha'ir*, 4812

٣٦٥١. حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي قَيْسٌ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِي اثْنَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً فَسَلَّطَهُ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ حِكْمَةً فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا النَّاسَ.

3651. Yahya menceritakan kepada kami, Isma'il menceritakan kepada kami, Qais menceritakan kepadaku, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada kedengkian kecuali pada dua orang: seorang laki-laki yang dikaruniai harta oleh Allah, lalu ia membelanjakannya dalam kebenaran hingga meninggal dunia dan seorang laki-laki yang dikaruniai hikmah oleh Allah di mana ia memutuskan perkara dengannya dan mengajarkannya untuk manusia."*[3651]

٣٦٥٢. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَبِي يَعْلَى عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ خَطَّ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا وَسَطَ الْخَطِّ الْمُرَبَّعِ، وَخُطُوطًا إِلَى جَنْبِ الْخَطِّ الَّذِي وَسَطَ الْخَطِّ الْمُرَبَّعِ، وَخَطٌّ خَارِجٌ مِنَ الْخَطِّ الْمُرَبَّعِ، قَالَ: هَلْ تَدْرُونَ مَا هَذَا؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: هَذَا الإِنْسَانُ الْخَطُّ الأَوْسَطُ، وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الَّتِي إِلَى جَنْبِهِ الأَعْرَاضُ تَنْهَشُهُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ، إِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا أَصَابَهُ هَذَا، وَالْخَطُّ الْمُرَبَّعُ الأَجَلُ الْمُحِيطُ بِهِ، وَالْخَطُّ الْخَارِجُ الأَمَلُ.

3652. Yahya menceritakan kepada kami, dari Sufyan, Abu Ya'la menceritakan kepadaku, dari Rabi' bin Khutsaim, dari Abdullah bin

---

[3651] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan oleh Asy-Syaikhan dan Ibnu Majah sebagaimana dalam *Adz-Dzakha'ir*, 4811. Juga terdapat di dalam Sunan Ibnu Majah, 2: 286.

Mas'ud, dari Nabi SAW, bahwa beliau menggaris sebuah garis persegi empat dan menggaris sebuah garis lagi di tengah garis persegi empat itu dan beberapa garis di samping garis yang di tengah garis persegi empat, dan garis di luar garis persegi empat. Beliau bersabda, *"Tahukah kamu apa ini?"* Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya saja yang lebih mengetahui." Beliau bersabda, *"Manusia adalah garis yang tengah, dan garis-garis yang berada di sampingnya adalah hal-hal duniawi yang bermanfa'at di dunia yang menggerogotinya dari setiap tempat; jika yang ini keliru, maka ia mendapatkan yang ini, dan garis yang persegi empat itu adalah ajal yang mengelilinginya sedangkan garis di luarnya adalah cita-cita."*[3652]

٣٦٥٣. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَجُلاً أَصَابَ مِنْ امْرَأَةٍ قُبْلَةً: فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ عَنْ كَفَّارَتِهَا؟ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ {أَقِمْ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِنْ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ} فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَلِي هَذِهِ؟ فَقَالَ: لِمَنْ عَمِلَ كَذَا مِنْ أُمَّتِي.

3653. Yahya menceritakan kepada kami, dari At-Taimi, dari Abu Utsman, dari Ibnu Mas'ud, bahwa seorang laki-laki dicium isterinya, lalu

---

[3652] Sanadnya *shahih.* Ayah Sufyan adalah Sa'id bin Masruq Ats-Tsauri. Telah disinggung mengenai penilaian *tsiqah* pada no. 909. Abu Ya'la adalah Mundzir bin Ya'la Ats-Tsauri, telah disinggung mengenai penilaian *tsiqah*nya pada no. 606. Ar-Rabi' bin Khaitsam bin Aidz Ats-Tsauri, termasuk senior Tabi'in, *tsiqah*, tambang kejujuran. Ibnu Ma'in berkata, "Orang sepertinya tidak usah ditanyai." Dimuat biografinya oleh Al Bukhari dalam *Al Kabir,* 2: 1: 246. Khutsaim, dengan *dhammah* pada *kha'* dan *fathah* pada *tsa'*. Dalam *Al Khulashah* diberi harakat dengan *fathah* pada *kha'* dengan mendahulukan huruf *ya* atas *tsa'*, dan ini adalah kekeliruan yang dapat dihindari. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, 11: 201-203, dari Shadaqah bin Al Fadhl, dari Yahya Al Qaththan. Dan diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 2: 289, dari Abu Bisyr bin Khalaf dan Abu Bakar bin Khallad, keduanya dari Yahya. Di dalam *Adz-Dzakha'ir*, 4718 dinisbatkan juga kepada At-Tirmidzi namun saya tidak menemukannya seperti yang disiratkan. Makna *'Al a'radh'* dengan *'ain* adalah jamak dari *'aradh,* dengan *fathah* pada kedua huruf pertama, yaitu hal yang bermanfa'at di dunia, baik dalam kebaikan atau kejahatan

datang kepada Nabi SAW menanyakannya mengenai kafaratnya? Lalu turunlah firman Allah *Azza wa Jalla*, "*Dan, dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk.*" (Qs. Huud [11]: 114). Maka ia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah ayat ini untukkku?" Beliau menjawab, "*Bagi yang melakukan seperti ini dari umatku.*"[3653]

٣٦٥٤. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَمْنَعَنَّ أَحَدَكُمْ أَذَانُ بِلاَلٍ عَنْ سَحُورِهِ، فَإِنَّهُ يُؤَذِّنُ، أَوْ قَالَ: يُنَادِي لِيَرْجِعَ قَائِمُكُمْ وَيَنْتَبِهَ نَائِمُكُمْ، لَيْسَ أَنْ يَقُولَ هَكَذَا، وَضَمَّ يَدَهُ وَرَفَعَهَا، وَلَكِنْ حَتَّى يَقُولَ هَكَذَا، وَفَرَّقَ يَحْيَى بَيْنَ السَّبَّابَتَيْنِ، قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: هَذَا الْحَدِيثُ لَمْ أَسْمَعْهُ مِنْ أَحَدٍ.

3654. Yahya menceritakan kepada kami, dari At-Taimi, dari Abu Utsman, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah adzan Bilal mencegah salah seorang di antara kamu dari sahurnya, sebab ia (hanya) mengumumkan.*" Atau beliau bersabda, '*Untuk mengembalikan orang yang shalat tahajjud di antara kamu dan mengingatkan orang yang tidur di antara kamu. Bukan untuk mengatakan seperti ini, dan mengepalkan tangannya lalu mengangkatnya akan tetapi hingga mengatakan seperti ini.*" Yahya merenggangkan antara kedua ibu jarinya. Abu Abdur-rahman berkata,

---

3653 Sanadnya *shahih*. At-Timi adalah Sulaiman. Abu Utsman adalah An-Nahdi. Dan hadits ini dinukil oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya, 4: 403, dari Al Bukhari, dari jalur Yazid bin Zura'i, dari Sulaiman At-Timi. Kemudian ia berkata, "Diriwayatkan oleh Muslim, Ahmad dan para pengarang kitab Sunan selain Abu Daud, dari sejumlah jalur, dari Abu Utsman An-Nahdi, dan namanya adalah Abdurrahman bin Mull, yaitu terdapat dalam *Adz-Dzakha'ir*, 4774. lihat pembahasan lalu poada musnad Ibnu Abbas, pada no. 2206, 2430

"Hadits ini belum pernah aku dengar dari siapa pun."[3654]

٣٦٥٥. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ عَتِيقٍ عَنْ طَلْقِ بْنِ حَبِيبٍ عَنِ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ هَلَكَ الْمُتَنَطِّعُونَ، ثَلاَثَ مِرَارٍ، قَالَ يَحْيَى: فِي حَدِيثٍ طَوِيلٍ.

3655. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Sulaiman bin 'Atiq menceritakan kepadaku, dari Thalq bin Habib, dari Al Ahnaf bin Qais, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Ketahuilah, celakalah orang-orang yang memperdalam pembicaraan lagi berlebih-lebihan."* Sebanyak tiga kali. Yahya berkata, "Dalam hadits yang panjang."[3655]

3654 Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan oleh Al Bukhari, 13: 201, dari jalur Yahya dan 2: 86-87 dari jalur Zuhair dan 9: 385-386, dari jalur Yazid bin Zurai', orang ketiga dari mereka adalah dari Sulaiman At-Timi. Diriwayatkan juga oleh Muslim, Abu Daud, An-Nasa'i dan Ibnu Majah sebagaimana dalam *Adz-Dzakha'ir*, 4773. Makna, *'Layarji' qa'imakum'*: *Raja'* adalah *Tsulatsi*, digunakan untuk *fi'l lazim* dan *muta'addi*. Dikatakan, *Raja'a Za'idun* dan *Raja'tu Zaidan.* Al Hafizh dalam *Al-Fat-h*, 2: 86, berkata, "Berdasarkan hal ini, siapa saja yang meriwayatkannya dengan dhammah dan Tatsqil maka ia keliru sebab menjadi ucapan *tarji'* (*Innnalillaahi wa inna ilaihi raji'un)*, yaitu pengulangan dan bukan maksudnya itu di sini. Tetapi maknanya adalah mengembalikan orang yang qiyamullail, yaitu orang yang shalat tahajjud agar beristirahat, agar nantinya melakukan shalat shubuh dengan fit. Atau ia punya hajat untuk puasa sehingga dapat bersahur, membangunkan orang yang tidur agar bersiap-siap untuk itu dengan mandi dan sebagainya." Kata *Yunabbih* dengan tasydid pada ba', dari kata *At-Tanbih.* Dan pada naskah naskah [ح], tertulis *Yatanabbah.* Kami membetulkan apa yang terdapat dalam naskah naskah [ك], karena ia lebih sesuai dengan riwayat-riwyat Al Bukhari. ucapan Abu Abdirrahman, yaitu Abdullah bin Ahmad setelah hadits, "Hadits ini tidak pernah aku dengar dari siapa pun", maksudnya bahwa ia tidak pernah mendengarnya dari syaikh yang lain selain ayahnya, Imam Ahmad RA.

3655 Sanadnya *shahih.* Thalq bin Habib Al Anzi, seorang tabi'i, *tsiqah*, ahli ibadah pada zamannya. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim, 2: 304, dari jalur Hafsh bin Ghayyats dan Yahya bin Sa'id, dari Ibnu Juraij. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud sebagaimana dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*, 9594, *Adz-Dzakha'ir*, 4741. Makna *'Al mutanaththi'un'*, Ibnu Al Atsir berkata, "Mereka

٣٦٥٦. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ قَالَ حَدَّثَنِي سَعْدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ كَأَنَّهُ عَلَى الرَّضْفِ، قُلْتُ: حَتَّى يَقُومَ؟ قَالَ: حَتَّى يَقُومَ.

3656. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, ia berkata, Sa'd bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dari Abu Ubaidah, dari ayahnya bahwa Nabi SAW pernah shalat dua raka'at seakan berada di atas bara api dari batu. Aku katakan, "Hingga beliau berdiri?" Ia berkata, "Hingga beliau berdiri."[3656]

٣٦٥٧. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنَا جَامِعُ بْنُ شَدَّادٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَلْقَمَةَ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: أَقْبَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْحُدَيْبِيَةِ لَيْلاً، فَنَزَلْنَا دَهَاسًا مِنَ الأَرْضِ، فَقَالَ: مَنْ يَكْلَؤُنَا؟ فَقَالَ بِلاَلٌ: أَنَا، قَالَ: إِذًا تَنَامَ، قَالَ: لاَ، فَنَامَ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، فَاسْتَيْقَظَ فُلاَنٌ وَفُلاَنٌ، فِيهِمْ عُمَرُ، فَقَالَ: اهْضِبُوا، فَاسْتَيْقَظَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: افْعَلُوا مَا كُنْتُمْ تَفْعَلُونَ، فَلَمَّا فَعَلُوا قَالَ: هَكَذَا فَافْعَلُوا، لِمَنْ نَامَ مِنْكُمْ أَوْ نَسِيَ.

3657. Yahya menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Jami' bin Syaddad menceritakan kepada kami, dari Abdur-

---

adalah orang-orang yang memperdalam lagi berlebih-lebihan dalam pembicaraan, yang berbicara sejauh tenggorokan mereka. Diambil dari kata *An-nitha'* [dengan *kasrah* pada *nun* dan *fathah* pada *tha'*, yaitu lubang tertinggi dari mulut, kemudian digunakan dalam hal memperdalam ucapan dan perbuatan

[3656] Sanadnya *dha'if*. Karena terputus. Dan diriwayatkan oleh Abu Daud, 1: 377 (nomor 957 dari *Tahdzib Al Mundziri*). Al Mundziri berkata, "Dan dikeluarkan oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa'i. At-Tirmidzi berkata, 'Ini hadits Hasan. Hanya saja Abu Ubaidah tidak pernah mendengar (riwayat) dari ayahnya. Makna *'Ar-radhfu'* dengan harakat *fathah* pada *ra'* dan *sukun* pada dhadh adalah batu yang dipanaskan di atas api

rahman bin Abu Alqamah, ia berkata, aku mendengar Ibnu Mas'ud berkata, "Nabi SAW datang dari Hudaibiyyah pada suatu malam, lalu kami mampir di tanah datar dan lunak, lalu bersabda, *"Siapa yang akan menjaga kita?"* Maka berkatalah Bilal, "Aku." Beliau berkata, *"Kalau begitu, kamu harus tidur."* Ia berkata, "Tidak, lalu ia tertidur juga hingga matahari terbit, lalu fulan dan fulan bangun, di antara mereka ada Umar, maka ia berkata, 'Bicaralah dan pergilah.' Lalu Nabi SAW pun terbangun, lalu berkata, *'Lakukanlah apa yang pernah kamu lakukan!"* Tatkala mereka melakukannya, beliau berkata, *'Lakukanlah begini, bagi siapa yang tertidur di antara kamu atau lupa.'"*[3657]

٣٦٥٨. حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنِي زُبَيْدٌ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُودَ وَشَقَّ الْجُيُوبَ وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ.

3658. Yahya menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Zubaid menceritakan kepadaku, dari Ibrahim, dari Masruq, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda ، *"Bukanlah termasuk*

[3657] Sanadnya *shahih*. Abdurrahman bin Abu Alqamah, seorang Tabi'i, *tsiqah*. Sebagian ulama suka mencampurkan namanya dengan seorang shahabat bernama Abdurrahman bin Alqamah.' Mereka mengiranya dia padahal mereka itu ada dua orang, yaitu shahabat yang meriwayatkan dari Rasulullah SAW satu hadits mengenai datangnya utusan Bani Tsaqif dengan hadiah dan nama ayahnya adalah Alqamah, dan satu lagi, seorang tabi'in, yaitu yang ada dalam riwayat ini. Ia meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud. Lihat, At-Tahdzib, 6: 233, *Al Ishabah*, 4: 172-173. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, 1: 170. Al Mundziri (nomor 420) berkata, "Hasan dan dikeluarkan oleh An-Nasa'i." *Ad-Dahas* adalah dengan fat-hah pada dal dan takhfif pada ha' dan *Ad-Dahs* dengan fat-hah pada dal dan sukun pada ha' adalah tanah datar dan lunak serta tidak sampai berpasir. Kalimat *'Yakla'una'* artinya menjaga kita. Dan dalam naskah naskah [ح] tertulis *'Yatharuna'*, ini kesalahan tulis, tidak memiliki makna dan telah kami betulkan dari naskah naskah [ك]. kalimat *Ihdhibu*, Ibnu Al Atsir berkata, "Yakni bicaralah dan pergilah. Dikatakan, *Hadhaba fi Al Hadits* dan *Ahdhaba*, bila terdorong emosi di dalamnya. Mereka tidak suka membangunkannya (Nabi SAW), maka mereka ingin beliau terbangn karena perkataan mereka."

dari golongan kami orang yang memukul-mukuli pipi, merobek-robek kantong baju dan mengajak dengan ajakan jahiliyyah."[3658]

٣٦٥٩. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: أُوتِيَ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَفَاتِيحَ كُلِّ شَيْءٍ غَيْرَ خَمْسٍ {إِنَّ اللهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ}.

3659. Yahya menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, Amr bin Murrah menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Salamah, ia berkata, Abdullah berkata, "Nabi kalian telah diberi kunci-kunci segala sesuatu selain lima perkara, (Firman-Nya): '*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim.Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok.Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati.Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal'.*" (Qs. Luqmaan [31]: 34)[3659]

[3658] Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan oleh Al Jama'ah selain Abu Daud sebagaimana dalam *Adz-Dzakha'ir*, 4961 dan *Al Jami' Ash-Shaghir*, 7689. Makna *Da'wa Al Jahiliyyah*, Ibnu Al Atsir berkata, "Yaitu ucapan mereka, *Yala Fulan*, mereka sering saling memanggil di antara sesama mereka ketika terjadi peristiwa yang genting."

[3659] Sanadnya *shahih.* Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya, 6: 474 dari tempat ini, kemudian ia berkata, "Demikian ia meriwayatkannya dari Muhammad bin Ja'far, dari Syu'bah, dari Amr bin Murrah. Dan ia menambahkan di akhirnya. Ia berkata, 'aku berkata kepadanya, 'Kamu mendengarnya dari Abdullah?', ia menjawab, 'Ya, lebih dari lima puluh kali'." Dan diriwayatkan juga dari Waki', dari Mis'ar, dari Amr bin Murrah. Dan ini adalah sanad yang Hasan, berdasarkan persyaratan sunan-sunan, namun mereka tidak mengeluarkannya. Ia juga terdapat dalam *Majma' Az-Zawa'id*, 8: 263. Ia berkata, "Ahmad dan Abu Ya'la meriwayatkannya dan para perawinya adalah para perawi *Ash-Shahih.*" Lihat pula, hadits yang telah lalu dalam *Musnad Ibnu Abbas*, no. 2926

٣٦٦٠. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ زُهَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَسْوَدِ عَنِ الأَسْوَدِ وَعَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: أَنَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُ فِي كُلِّ خَفْضٍ وَرَفْعٍ وَقِيَامٍ وَقُعُودٍ، وَيُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدَّيْهِ أَوْ خَدِّهِ، وَرَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ يَفْعَلاَنِ ذَلِكَ.

3660. Yahya menceritakan kepada kami, dari Zuhair, ia berkata, Abu Ishaq menceritakan kepadaku, dari Abdur-rahman bin Al Aswad, dari Al Aswad, dan Alqamah dari Abdullah, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW bertakbir pada setiap turun, naik dan duduk dan beliau memberi salam dari kanan dan kirinya hingga kelihatan putih kedua pipinya atau pipinya. Dan, aku melihat Abu Bakar dan Umar melakukan hal itu."[3660]

٣٦٦١. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قُبَّةٍ، نَحْوٌ مِنْ أَرْبَعِينَ، فَقَالَ: أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا رُبُعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنِّي لأَرْجُو أَنْ تَكُونُوا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَذَاكَ أَنَّ الْجَنَّةَ لاَ يَدْخُلُهَا إِلاَّ نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ، وَمَا أَنْتُمْ فِي الشِّرْكِ إِلاَّ كَالشَّعْرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي جِلْدِ ثَوْرٍ أَسْوَدَ، أَوْ السَّوْدَاءِ فِي جِلْدِ ثَوْرٍ أَحْمَرَ.

3661. Yahya menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, Abu Ishaq

[3660] Sanadnya *shahih.* Abdurrahman bin Al Aswad bin Yazid bin Qais An-Nakha'iy, seorang *tsiqah*, orang pilihan. Para pengarang *Al Kutub As-Sittah* mengeluarkannya. Ayahnya Al Aswad bin Yazid adalah seorang tabi'i, *tsiqah*, Faqih, Zahid. Alqamah adalah bin Qais, telah disinggung pada hadits no. 3563, yaitu paman Al Aswad bin Yazid dan hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa'i sebagaimana dalam *Al Muntaqa*, 935

menceritakan kepada kami, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah, ia berkata, "Kami pernah bersama Nabi SAW di Kubah, sekitar empat puluh orang, maka beliau bersabda, *'Apakah kamu rela menjadi seperempat ahli surga?'* Kami berkata, 'Ya.' Beliau bersabda, *'Apakah kamu rela menjadi sepertiga ahli surga.'* Kami berkata, 'Ya.' Beliau bersabda, *'Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, sesungguhnya aku berharap kamu menjadi setengah ahli surga. Sebab, surga tidak dimasuki selain jiwa Muslim. Dan tidaklah kamu terhadap syirik selain seperti sehelai rambut putih di kulit sapi hitam atau (sehelai rambut) hitam di kulit sapi merah'.*"[3661]

٣٦٦٢. حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ
عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: مَرَّ بِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أُصَلِّي،
فَقَالَ: سَلْ تُعْطَهْ يَا ابْنَ أُمِّ عَبْدٍ، فَابْتَدَرَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، قَالَ عُمَرُ: مَا
بَادَرَنِي أَبُو بَكْرٍ إِلَى شَيْءٍ إِلاَّ سَبَقَنِي إِلَيْهِ أَبُو بَكْرٍ، فَسَأَلاَهُ عَنْ قَوْلِه؟ فَقَالَ:
مِنْ دُعَائِي الَّذِي لاَ أَكَادُ أَدَعُ: اللهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ نَعِيمًا لاَ يَبِيدُ وَقُرَّةَ عَيْنٍ
لاَ تَنْفَدُ، وَمُرَافَقَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحَمَّدٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ جَنَّةِ
الْخُلْدِ.

3662. Yahya menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW melewatiku saat aku sedang shalat, lalu berkata, *'Mintalah, pasti kamu akan diberi, wahai Ibnu Ummi Abd!'* Maka Abu Bakar dan Umar menyongsong. Umar berkata, 'Tidaklah Abu Bakar bersegera bersamaku kepada sesuatu kecuali Abu Bakar telah mendahuluiku.' Lalu keduanya menanyakannya (Ibn Mas'ud) tentang ucapannya (permintaannya itu)! Maka ia berkata, 'Di antara doaku yang hampir tidak pernah aku tinggalkan adalah; Ya Allah, sesungguhnya aku

---

[3661] Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan oleh Al Bukhari, 11: 335-336, 460 dan Muslim, 1: 79. Dan, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah sebagaimana *Adz-Dzakha'ir*, 4806

memohon pada-Mu kenikmatan yang tidak pernah musnah, dan ketenteraman mata yang tidak pernah habis, menemani NAbu Muhammad SAW di surga paling tinggi, surga *Al Khuld* [abadi]'."[3662]

٣٦٦٣. قَالَ عَبْدُ اللهِ [بْنِ أَحْمَدَ]: سَمِعْتُ أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى قَالَ: سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ وَهْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً وَأُمُورًا تُنْكِرُونَهَا، قَالَ: قُلْنَا: وَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: أَدُّوا إِلَيْهِمْ حَقَّهُمْ وَسَلُوا اللهَ حَقَّكُمْ.

3663. Abdullah [bin Ahmad] berkata, Aku mendengar ayahku berkata, Aku mendengar Yahya berkata, aku mendengar Sulaiman berkata, aku mendengar Zaid bin Wahb berkata, aku mendengar Abdullah berkata: Rasulullah SAW berkata kepada kami, "*Sesungguhnya kamu akan melihat setelahku orang-orang yang mengutamakan kepentingan orang lain dan hal-hal yang kamu ingkari* '.Ia berkata: Kami berkata, "Apa yang kamu perintahkan kepada kami!" Ia berkata, "*Tunaikanlah hak mereka dan mohonlah kepada Allah hak kamu.*"[3663]

٣٦٦٤. حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ عَنْ مُجَالِدٍ عَنْ عَامِرٍ عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: أُقِيمَتْ الصَّلَاةُ فِي الْمَسْجِدِ، فَجِئْنَا نَمْشِي مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، فَلَمَّا رَكَعَ النَّاسُ رَكَعَ عَبْدُ اللهِ وَرَكَعْنَا مَعَهُ وَنَحْنُ نَمْشِي، فَمَرَّ رَجُلٌ بَيْنَ يَدَيْهِ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ وَهُوَ رَاكِعٌ: صَدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ سَأَلَهُ بَعْضُ الْقَوْمِ، لِمَ قُلْتَ حِينَ سَلَّمَ عَلَيْكَ الرَّجُلُ، صَدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ

3662 Sanadnya *dha'if.* Abu Ubaidah tidak pernah mendengar (riwayat) dari ayahnya.
3663 Sanadnya *shahih.* Ini pengulangan dari hadits no. 3641 dengan sanadnya.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ إِذَا كَانَتْ التَّحِيَّةُ عَلَى الْمَعْرِفَةِ.

3664. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, dari Mujalid, dari Amir, dari Al Aswad bin Yazid, ia berkata, Shalat telah didirikan di masjid, lalu kami datang berjalan bersama Abdullah bin Mas'ud, tatkala orang-orang ruku, Abdullah pun ikut ruku dan kami pun ikut ruku bersamanya dalam keadaan berjalan. Lalu seorang laki-laki melintas di hadapannya seraya berkata, *"Assalamu 'alaika ya aba Abdur-rahman!"* Maka dalam keadaan ruku' itu, Abdullah menjawab, *'Shadaqallah wa Rasuluh* (Maha Benar Allah dan Rasul-Nya).' Tatkala ia selesai, sebagian orang bertanya kepadanya, 'Kenapa ketika seorang laki-laki memberi salam padamu, kamu mengucapkan, *'Shadaqallah Wa Rasuluh* (Maha Benar Allah dan Rasul-Nya).' Ia berkata, 'Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya di antara tanda-tanda hari Kiamat adalah bila ucapan salam hanya kepada orang yang kenal.'"*[3664]

٣٦٦٥. حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ عَدِيٍّ عَنْ طَلْحَةَ عَنْ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَمَّا أُسْرِيَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْتُهِيَ بِهِ إِلَى سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى، وَهِيَ فِي السَّمَاءِ السَّادِسَةِ، إِلَيْهَا يُنْتَهَى مَا يُعْرَجُ بِهِ مِنْ الأَرْضِ فَيُقْبَضُ مِنْهَا، وَإِلَيْهَا يُنْتَهَى مَا يُهْبَطُ بِهِ مِنْ فَوْقِهَا فَيُقْبَضُ مِنْهَا، قَالَ {إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَى} قَالَ: فَرَاشٌ مِنْ ذَهَبٍ،

[3664] Sanadnya *hasan.* Mujalid adalah bin Sa'id. Amir adalah Asy-Sya'bi. Hadits ini akan dipaparkan nanti maknanya secara panjang lebar dengan sanad yang lain pada hadits no. 3870. Al Haitsami menyebutkan di dalam *Majma' Az-Zawa'id,* 7: 327-329 hadits panjang dan menyiratkan adanya perbedaan riwayat-riwayatnya serta menisbatkannya kepada Ahmad, dan Al Bazzar dengan sebagiannya, demikian pula Ath-Thabrani, kemudian berkata, "Dan perawi Ahmad dan Al Bazzar adalah para perawi *Ash-Shahih.*" Di dalam *Al Muwaththa',* 1: 179 disebutkan, "Sampai berita kepada Malik bahwa Abdullah bin Mas'ud pernah berjalan seperti beruang dalam keadaan ruku'." Apa yang disebutkan ini (sampainya berita tersebut kepada Malik) saya tidak menemukan seorang pun yang mengeluarkan bersambungnya, baik itu As-Suyuthi atau pun Az-Zarqani, 1: 297. Demikian pula, Ibnu Abd Al Barr tidak menyinggungnya dalam penelusurannya. Maka penyambungannya didapat dari *Musnad.*

قَالَ: فَأُعْطِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثًا، وَأُعْطِيَ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ وَأُعْطِيَ خَوَاتِيمَ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، وَغُفِرَ لِمَنْ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ مِنْ أُمَّتِهِ شَيْئًا الْمُقْحِمَاتُ.

3665. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal mengabarkan kepada kami, dari Az-Zubairi bin Adi, dari Thalhah, dari Murrah, dari Abdullah, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW di-isra'-kan, beliau sampai di Sidratul Muntaha, yaitu di langit keenam, di situlah berakhirnya semua yang naik dari bumi, lalu dari situ diambil, dan di situlah berakhirnya apa yang diturunkan dari atasnya, lalu dari situ diambil. Dia mengatakan, '*Muhammad melihat Jibril ketika Sidratul Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya.*' (Qs. An-Najm [53]: 16), ia berkata, 'Kasur yang terbuat dari emas.' Ia berkata, "Rasulullah Rasulullah SAW diberi tiga hal: Diberi —tugas— shalat yang lima, diberi —ayat-ayat— penutup surah Al Baqarah, dan diampuni umatnya yang tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu pun, —dan tidak melakukan— dosa-dosa besar yang menyebabkan pelakunya masuk neraka."[3665]

٣٦٦٦. حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ زَاذَانَ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلَّهِ مَلاَئِكَةً فِي الأَرْضِ سَيَّاحِينَ، يُبَلِّغُونِي مِنْ أُمَّتِي السَّلاَمَ.

3666. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin As-Sa`ib, dari Zadzan, ia berkata, Abdullah berkata, Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya*

[3665] Sanadnya *shahih*. Thalhah adalah Ibnu Musharrif. Murrah adalah Ibnu Surahhil Al Hamdani Al Kufi, dia seorang yang *tsiqah*, termasuk tabi'in besar. Hadits ini dinukil oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tafsir* (8: 106) dari tempat ini, dan dia mengatakan, "Muslim meriwayatkannya sendirian." Dia juga menyebutkannya (5: 128) dari Al Baihaqi dari jalur Ibnu Numair dari Malik bin Maghlul, dan dia mengatakan, "Diriwayatkan juga oleh Muslim di dalam kitab *Shahih*-nya dari Muhammad bin Abdullah bin Numair dan Zuhair Ibnu Harb, keduanya dari Abdullah bin Numair."

Allah memiliki para malaikat di bumi yang senantiasa berkeliling, mereka menyampaikan kepadaku salam dari umatku."[3666]

٣٦٦٧. حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْجَنَّةُ أَقْرَبُ إِلَى أَحَدِكُمْ مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ، وَالنَّارُ مِثْلُ ذَلِكَ.

3667. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Syaqiq, dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *'Surga lebih dekat kepada salah seorang di antara kamu dari tali sandalnya dan api neraka juga demikian.*"[3667]

٣٦٦٨. حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُبَاشِرُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ لِتَنْعَتَهَا لِزَوْجِهَا كَأَنَّهُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا.

3668. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Syaqiq, dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah wanita bercampur dengan wanita lain hingga menceritakan (bentuk fisik)-nya kepada suaminya seakan ia melihatnya (wanita yang diceritakan itu).*"[3668]

٣٦٦٩. حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ قَالَ سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ قَيْسٍ عَنْ

[3666] Sanadnya *shahih*. Abdullah bin As-Saib Al Kindi adalah seorang yang *tsiqah*, dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Hatim, An-Nasa'i dan yang lainnya. Zadzan adalah Abu Umar Al Kindi, tentang ke*tsiqah*annya telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 641. Hadits ini diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i (1: 189) dengan isnad-isnad dari Sufyan Ats-Tsauri. Dicantumkan juga di dalam *Majma' Az-Zawaid* (9: 24) secara panjang lebar, dan penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Al Bazzar, dan para perawinya adalah para perawi shahih."

[3667] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan oleh Al Bukhari, 11: 275, dari jalur Manshur dan Al A'masy dari Abu Wa'il, yaitu Syaqiq

[3668] Sanadnya *shahih*. Ini pengulangan dari 3609

عَاصِمٍ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ، فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الْفَقْرَ وَالذُّنُوبَ، كَمَا يَنْفِي الْكِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ وَالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَلَيْسَ لِلْحَجَّةِ الْمَبْرُورَةِ ثَوَابٌ دُونَ الْجَنَّةِ.

3669. Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami, ia berkata, aku mendengar Amr bin Qais, dari Ashim, dari Syaqiq, dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Iringilah antara haji dan umrah sebab keduanya menghilangkan kefakiran dan dosa sebagaimana ubupan (alat peniup tukang besi) menghilangkan kotoran besi, emas dan perak. Dan, tidaklah ada pahala bagi haji yang mabrur selain surga.*"[3669]

٣٦٧٠. حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ عُمَرُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثُمَّ تَغَيَّرَ وَجْهُهُ، ثُمَّ قَالَ: نَحْوًا مِنْ ذَا أَوْ قَرِيبًا مِنْ ذَا.

3670. Abu Daud Al Hafari, Umar bin Sa'd menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Muhajir, dari Muslim Al Bathin, dari Abu Abdur-rahman, dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Kemudian wajahnya berubah, lalu ia berkata, seperti ini, atau mirip seperti ini."[3670]

[3669] Sanadnya *shahih.* Amr bin Qais adalah Al Mala'i. Ashim adalah bin Abu An-Nujud. Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, II:78 dan An-Nasa'I, II:4, keduanya dari jalur Abu Khalid Al Ahmar. At-Tirmidzi berkata, "Hadits *hasan shahih gharib,* dari hadits Abdullah bin Mas'ud." Pensyarahnya berkata, "Dan dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban dalam *Shahih* keduanya."

[3670] Sanadnya *shahih.* Umar bin Sa'd, Abu Daud Al Hafari, *tsiqah*, Hafizh, Tsabat. Abu Daud berkata, "Ia seorang yang mulia sekali." Al Hafari, dengan *fathah* pada *ha'* dan *fa'*, dinisbatkan kepada Hafar As-Sabi', yaitu suatu tempat di Kufah. Dan, As-Sabi', dengan fat-hah pada sin, adalah nama sebuah kabilah. Dalam naskah naskah [ح], tertulis *Al Hadhari*, dengan *dhadh*, ini adalah

٣٦٧١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنِ الصَّبَّاحِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ مُرَّةَ الْهَمْدَانِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَاتَ يَوْمٍ اسْتَحْيُوا مِنَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ حَقَّ الْحَيَاءِ، قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا نَسْتَحِي وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، قَالَ: لَيْسَ ذَلِكَ، وَلَكِنْ مَنْ اسْتَحَى مِنَ اللهِ حَقَّ الْحَيَاءِ فَلْيَحْفَظْ الرَّأْسَ وَمَا حَوَى، وَلْيَحْفَظْ الْبَطْنَ وَمَا وَعَى، وَلْيَذْكُرْ الْمَوْتَ وَالْبِلَى، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ تَرَكَ زِينَةَ الدُّنْيَا، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ اسْتَحْيَا مِنَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ حَقَّ الْحَيَاءِ.

3671. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Aban bin Ishaq menceritakan kepada kami, dari Ash-Shabbah bin Muhammad, dari Murrah Al Hamdani, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda pada suatu hari, *"Malulah kamu kepada Allah dengan sebenar-benar rasa malu."* Ia berkata: Kami berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami malu dan segala puji bagi Allah." Beliau berkata, *"Bukan demikian, akan tetapi barangsiapa yang malu kepada Allah dengan sebenar-benar malu, maka hendaklah ia menjaga kepala dan apa*

---

kesalahan tulis. Abu Abdirrahman adalah As-Sulami. Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah sepertinya secara panjang lebar, I:8, dari jalur Ibnu Aun, dari Muslim Al Bathin, dari Ibrahim At-Taimi, dari ayahnya, dari Amr bin Maimun. As-Sindi berkata, "Pengarang menyendiri dalam meriwayatkan hadits ini." Dan dalam *Az-Zawa'id*, "sanadnya *shahih*. Asy-Syaikhan berhujjah dengan semua perawinya." Dan diriwayatkan oleh Al Hakim, dari jalur Ibnu Amr. [demikian!]. Menurutku, terjadi perselisihan pendapat mengenainya terhadap Muslim bin Imran Al Bathin. Ada yang mengatakan, darinya, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah bin Mas'ud. Ada yang mengatakan, darinya, dari Abu Abdirrahman As-Sulami. Ada yang mengatakan, darinya, dari Ibrahim At-Taimi." Ini terdapat dalam *Al Mustadrak*, 3: 314, secara ringkas, dari jalur Abu Al Amis, dari Muslim Al Bathin, dari Amr bin Maimun, ia menshahihkannya atas persyaratan Asy-Syaikhan, dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Aku takut ada sanad yang gugur pada Al Hakim, "Dari Ibrahim At-Taimi, dari ayahnya" antara Muslim Al Bathin dan Amr bin Maimun. Yang jelas, perbedaan pendapat yang terjadi antara riwayat *Al Musnad* dan riwayat Ibnu Majah bukan perbedaan. Secara zhahirnya, Muslim Al Bathin mendengar dua hadits tersebut; yang terdapat dalam *Al Musnad*, dari Abu Abdirrahman As-Sulami dan yang terdapat dalam Ibnu Majah dalam *Ats-Tsiqat*, dari Ibrahim At-Taimi. Semuanya adalah shahih.

yang dikandungnya, hendaklah menjaga perut dan apa yang ditampungnya, dan hendaklah ia mengingat kematian dan masa usang, dan barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah ia meninggalkan perhiasan dunia. Barangsiapa yang melakukan hal itu, maka ia telah malu kepada Allah Azza wa Jalla dengan sebenar-benar rasa malu."[3671]

٣٦٧٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ الصَّبَّاحِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ مُرَّةَ الْهَمْدَانِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ قَسَمَ بَيْنَكُمْ أَخْلاَقَكُمْ كَمَا قَسَمَ بَيْنَكُمْ أَرْزَاقَكُمْ، وَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُعْطِي الدُّنْيَا مَنْ يُحِبُّ وَمَنْ لاَ يُحِبُّ، وَلاَ يُعْطِي الدِّينَ إِلاَّ لِمَنْ أَحَبَّ، فَمَنْ أَعْطَاهُ اللهُ الدِّينَ فَقَدْ أَحَبَّهُ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لاَ يُسْلِمُ عَبْدٌ حَتَّى يَسْلَمَ قَلْبُهُ وَلِسَانُهُ، وَلاَ يُؤْمِنُ حَتَّى يَأْمَنَ جَارُهُ بَوَائِقَهُ، قَالُوا: وَمَا بَوَائِقُهُ يَا نَبِيَّ اللهِ؟ قَالَ: غَشْمُهُ وَظُلْمُهُ، وَلاَ يَكْسِبُ عَبْدٌ

[3671] Sanadnya *dha'if.* Aban bin Ishaq Al Asadi, seorang *tsiqah*, Al 'Ijli menilainya *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat*. Al Bukhari memuat biografinya dalam *Al Kabir*, 1: 1:453, namun tidak menyebutkan *Jarh*. Ash-Shabbah bin Muhammad bin Abu Hazim Al Bajali Al Ahmasi, dinilai lemah sekali oleh Ibnu Hibban. Ia berkata, "Termasuk orang meriwayatkan hadits-hadits maudhu' dari para *tsiqah*." Ini adalah sikap berlebihan. Al Uqaili berkata, "Dalam haditsnya terdapat *Wahm* (ilusi) dan ia menjadikan hadits *mauquf* sebagai hadits *marfu'*." Adz-Dzahabi dalam kitab *Al Mizan* berkata, "Ia menjadikan dua hadits yang merupakan ucapan Abdullah sebagai hadits *Marfu'*, yakni ini dan yang setelahnya." Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, 3: 305, ia berkata, "Hadits *gharib*, kita hanya mengenalnya dari jalur ini, dari hadits Aban bin Ishaq, dari Ash-Shabbah bin Muhammad." Dan Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak*, 4: 323 akan tetapi menamakan riwayat 'Ash-Shabbah bin Muharib.' Yaitu kesalahan yang aneh. Ash-Shabbah bin Muharib tidak memiliki riwayat dalam hadits ini dan ia juga bukan dari *Thabaqah* ini. Bahkan ia datang belakangan dari Ash-Shabbah bin Muhammad. Kemudian hadits ini adalah hadits Ash-Shabbah bin Muhammad, tidak diragukan lagi itu! lebih aneh lagi, Adz-Dzahabi justeru menyetujuinya atas penyebutan 'Ash-Shabbah bin Muharib' dan penshahihan hadits ini!!

مَالاً مِنْ حَرَامٍ فَيُنْفِقَ مِنْهُ فَيُبَارَكَ لَهُ فِيهِ، وَلاَ يَتَصَدَّقُ بِهِ، فَيُقْبَلَ مِنْهُ وَلاَ يَتْرُكُهُ خَلْفَ ظَهْرِهِ إِلاَّ كَانَ زَادَهُ إِلَى النَّارِ، إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لاَ يَمْحُو السَّيِّئَ بِالسَّيِّئِ، وَلَكِنْ يَمْحُو السَّيِّئَ بِالْحَسَنِ، إِنَّ الْخَبِيثَ لاَ يَمْحُو الْخَبِيثَ.

3672. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Aban bin Ishaq menceritakan kepada kami, dari Ash-Shabbah bin Muhammad, dari Murrah Al Hamadani, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah membagikan akhlak di antara kamu sebagaimana membagikan rizki di antara kamu, dan sesungguhnya Allah Azza wa Jalla memberikan dunia kepada orang yang Dia sukai dan orang yang tidak Dia sukai dan tidaklah Dia memberi —pengetahuan— agama kecuali kepada orang yang Dia sukai, barangsiapa yang Allah berikan kepadanya —pengetahuan— agama, maka Dia telah mencintainya, dan demi Dzat Yang jiwaku di tangan-Nya, tidaklah muslim seorang hamba hinga hati dan lisannya sehat, dan tidaklah beriman hingga tetangganya merasa aman dari kejahatannya."* Mereka berkata, "Apa itu kejahatannya, wahai Nabi Allah?" Beliau menjawab, *"Kezhaliman dan aniayanya, dan tidaklah seorang hamba mendapatkan harta yang haram lalu membelanjakannya lantas ia diberkahi padanya, dan tidaklah bersedekah lantas diterima darinya dan tidaklah ia meninggalkan di belakang punggungnya melainkan akan menambahnya ke neraka. Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla tidak menghapus keburukan akan tetapi menghapus keburukan dengan kebaikan, sesungguhnya kotoran tidak dapat menghilangkan kotoran pula."*[3672]

[3672] Sanadnya *dha'if.* Seperti hadits sebelumnya. Ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa'id,* 1: 53. Ia berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawi sanadnya sebagian mereka tidak diketahui identitasnya dan kebanyakan mereka *tsiqah.*" Dan ia menyebut sepertinya dengan maknanya pula, dari Ibnu Mas'ud, 9: 292. Ia berkata, "Diriwayatkan oleh Al Bazzar, di dalamnya terdapat orang-orang yang tidak aku kenal." Al Hafiz Ibnu Hajar mengomentari hal itu dengan tulisan tangannya pada naskah asal dari *Majma' Az-Zawa'id,* yang tersimpan di Darul Kutub Al Mishriyyah. Ia berkata, "Semua mereka dikenal dan penyakitnya ada pada Ash-Shabbah-Ibn Hajar." Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak,* 1: 33-34, sebagiannya dengan maknanya dari hadits Ats-

٣٦٧٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَانَ ثُلُثُ اللَّيْلِ الْبَاقِي، يَهْبِطُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، ثُمَّ تُفْتَحُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ، ثُمَّ يَبْسُطُ يَدَهُ، فَيَقُولُ: هَلْ مِنْ سَائِلٍ يُعْطَى سُؤْلَهُ، فَلاَ يَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ.

3673. Abdush-shamad menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muslim menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Hamdani, dari Abu Al Ahwash, dari Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Bila sudah sepertiga malam tersisa, Allah Azza wa Jalla turun ke langit dunia, kemudian pintu-pintu langit di buka, kemudian Dia membentangkan tangan-Nya seraya berfirman, 'Adakah pemohon agar diberikan permohonannya?' dan tetaplah seperti itu hingga fajar terbit."*[3673]

٣٦٧٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ.

3674. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Syaqiq, ia berkata, Abdullah berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Hal pertama yang diperkarakan di antara manusia pada hari Kiamat adalah dalam masalah darah."*[3674]

Tsauri, dari Zubaid, dari Murrah, dari Ibnu Mas'ud, ia menshahihkannya dan disetujui oleh Adz-Dzahabi

[3673] Sanadnya *shahih*. Abu Ishaq Al Hamdani adalah As-Sabi'i, Amr bin Abdullah. Dan hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa'id*, 10: 153. Ia berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la. Dan para perawinya adalah para perawi *Ash-Shahih*." Dan makna hadits valid dari hadits Abu Hurairah. Diriwayatkan juga oleh para pengarang *Al Kutub As-Sittah* dan selain mereka. Lihat, syarah kami terhdap At-Tirmidzi, 2: 307-309

[3674] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan oleh Al Bukhari, 11: 343, 12: 166. diriwayatkan juga oleh Muslim, At-Tirmidzi, An-Nasa'i dan Ibnu Majah

٣٦٧٥. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَكِيمِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَأَلَ وَلَهُ مَا يُغْنِيهِ، جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُدُوشًا أَوْ كُدُوشًا فِي وَجْهِهِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا غِنَاهُ؟ قَالَ: خَمْسُونَ دِرْهَمًا وَحِسَابُهَا مِنَ الذَّهَبِ.

3675. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Hakim bin Jubair, dari Muhammad bin Abdur-rahman bin Yazid, dari ayahnya, dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang meminta padahal ia memiliki apa yang mencukupinya, maka pada hari Kiamat, ia datang dengan wajah tercoreng atau tercakar."* Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang mencukupinya itu?" Beliau menjawab, *"Lima puluh dirham dan penghitungannya dari emas."*[3675]

---

sebagaimana dalam *Dzakha'ir Al Mawarits*, 4875

[3675] Sanadnya *dha'if.* Karena kelemahan Hakim bin Jubair sebagaimana yang telah kami katakan pada hadits nonor 210. kami tambahkan di sini, bahwa Al Bukhari memuat biografinya dalam *Al Kabir*, 2/1/16, ia berkata, "Syu'bah membicarakannya." Ia berkata juga, "Yahya dan Ibnu Mahdi tidak mengambil hadits darinya, dan tidak pula dari Abdul A'la, yakni Ats-Tsa'labi." Dalam *At-Tahdzib*, "Ibnu Al Madini berkata, 'Aku bertanya kepada Yahya bin Sa'id mengenainya?' Maka ia berkata, 'Berapa hadits ia meriwayatkan? Ia hanya meriwayatkan sedikit sekali.' Aku berkata, 'Siapa yang meninggalkannya? Ia berkata, 'Syu'bah, karena hadits tentang sedekah.' Yakni hadits ini. Muhammad bin Abdurrahman An-Nakha'i, seorang *tsiqah*, dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in. Abu Zur'ah berkata, "Ia orang yang berkedudukan tinggi." Al Bukhari memuat biografinya dalam *Al Kabir*, 1/1/153. Dan hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud, 2: 33, dari jalur Yahya bin Adam, dari Sufyan. Dan di akhirnya, "Yahya [bin Adam] berkata, 'Maka Abdullah bin Utsman berkata kepada Sufyan, 'yang aku ingat, bahwa Syu'bah tidak meriwayatkan dari Hakim bin Jubair.' Maka Sufyan berkata, 'Zaid telah menceritakannya kepada kami, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Yazid." Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi, 2: 19, dari jalur Syarik, dari Hakim bin Jubair. Kemudian ia berkata, "Hadits *hasan,* Syu'bah telah membicarakan mengenai Hakim bin Jubair karena hadits ini." Kemudian ia meriwayatkan dari jalur Yahya bin Adam, "Sufyan menceritakan kepada kami, dari Hakim bin Jubair dengan hadits ini. Abdullah bin Utsman, sahabat Syu'bah berkata kepadanya, 'Andai selain Hakim menceritakan hal ini?' Maka Sufyan berkata

٣٦٧٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ السَّمَّاكِ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ رَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَشْتَرُوا السَّمَكَ فِي الْمَاءِ فَإِنَّهُ غَرَرٌ.

3676. Muhammad bin As-Sammak menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Ziad, dari Al Musayyib bin Rafi', dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kamu membeli ikan di dalam air, sebab itu manipulasi."*[3676]

---

kepadanya, 'Siapa Al Hakim? Syu'bah tidak menceritakan darinya?' Ia menjawab, 'Ya.' Sufyan berkata, 'Aku mendengar Zaid menceritakan dengan ini, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Yazid'." Diketahui dari apa yang diriwayatkan Abu Daud dan At-Tirmidzi dari Sufyan bahwa hadits ini adalah shahih dari jalur Zaid Al Yami. Hakim bin Jubair tidak menyendiri dengannya. sekali pun begitu, para pensyarah memaksakan diri untuk melemahkannya dengan sesuatu yang tidak diakui oleh orang yang bersikap objektif. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Hakim, 1: 407, dari jalur Yahya bin Adam. Diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i, Ibnu Majah dan Ad-Darimi sebagaimana dalam syarah At-Tirmidzi. Kata *Al Kudusy* artinya *Al khudusy*

3676 Sanadnya *dha'if*. Karena terputus. Al Musayyib bin Rafi' Al Asadi Al Kahili Al A'ma, seorang Tabi'i, *tsiqah*. Biografinya dimuat oleh Al Bukhari, 4: 1/407-408 akan tetapi ia tidak bertemu dengan Ibnu Mas'ud. Ibnu Ma'in berkata, "Ia tidak pernah mendengar dari salah seorang pun dari kalangan para sahabat kecuali dari Al Bara', Abu Iyas dan Amir bin Abdah." Ibnu Abi Hatim berkata dalam *Al Marasil*, 76, "Aku mendengar ayahku berkata, 'Al Musayyib bin Rafi' tidak pernah bertemu Ibnu Mas'ud dan tidak pernah bertemu dengan 'Ali. Ia hanya meriwayatkan dari Mujahid dan semisalnya." Muhammad bin As-Sammak adalah Muhammad bin Shabih, dengan fat-hah pada shad. Abu Al 'Abbas As-Sammak, seorang *tsiqah*. Disebut oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*. Dimuat biografinya oleh Al Bukhari dalam *Al Kabir*, 1/1/106-107, ia memiliki biografi yang banyak dalam *Tarikh Baghdad* karya Al Khathib, 5: 368-373. Di dalamnya, ia meriwayatkan dari Ibnu Numair, ia berkata, "Muhammad bin As-Sammak menceritakan kepada kami, ia seorang Shaduq, aku tidak mengetahuinya, barangkali menceritakan mengenai *Adh-Dha'fa*." Al Husaini mengklaim bahwa "Ia tidak tahu." Al Hafizh dalam *At-Ta'jil* mengomentarinya dan berbicara panjang lebar dalam biografinya, 364-365. hadits ini diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, 5: 340 dan Al Khathib dalam biografi As-Sammak. Keduanya dari jalur Al Musnad. Al Baihaqi berkata, "Demikian, diriwayatkan secara marfu'." Di dalamnya terdapat *irsal* antara Al Musayyib dan Ibnu Mas'ud. Pendapat yang benar, riwayat Husyaim, dari Yazid adalah *mauquf* pada Abdullah. Sufyan meriwayatkannya juga, dari Yazid secara *mauquf* atas Abdullah, bahwa ia tidak suka membeli ikan dalam air. Al Khathib berkata, "Al Qathi'i berkata, 'Abu

٣٦٧٧. حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ مُحَمَّدٍ ابْنُ أُخْتِ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُنَادِيًا يُنَادِي يَا آدَمُ، إِنَّ اللهَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَبْعَثَ بَعْثًا مِنْ ذُرِّيَّتِكَ إِلَى النَّارِ، فَيَقُولُ آدَمُ: يَا رَبِّ، وَمِنْ كَمْ؟ قَالَ: فَيُقَالُ لَهُ: مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: مَنْ هَذَا النَّاجِي مِنَّا بَعْدَ هَذَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: هَلْ تَدْرُونَ مَا أَنْتُمْ فِي النَّاسِ إِلاَّ كَالشَّامَةِ فِي صَدْرِ الْبَعِيرِ.

3677. Ammar bin Muhammad, putera saudara perempuan Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Ibrahim, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla mengutus pada hari Kiamat seorang pemanggil yang memanggil, 'Wahai Anak Adam, sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk mengirim utusan dari keturunanmu ke neraka, lalu Adam berkata, 'Wahai Rabb, dari berapa?' Dia berkata kepadanya, 'Dari setiap seratus, sembilan puluh sembilan'.*" Lalu ada seorang laki-laki dari orang-orang berkata, "Siapa yang selamat dari kami setelah ini wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Apakah kamu tahu, [apa kamu] dari manusia itu?' Kamu tidak lain hanyalah seperti tahi lalat yang ada di dada keledai.*"[3677]

Abdirrahman (yakni Abdullah bin Ahmad) berkata, "Ayahku berkata, Husyaim menceritakannya kepada kami, dari Yazid, namun ia tidak menilainya *marfu'*. Menurutku, demikian diriwayatkan Za'idah bin Qudamah, dari Yazid bin Abu Ziad, secara *mauquf*, atas Ibnu Mas'ud. Inilah yang benar." Lihat pula, *Al Muntaqa*, 3789. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa'id*, 4: 80, ia berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad secara *mauquf* dan *marfu'*, demikian pula Ath-Thabrani dalam *Al Kabir*. Para perawi hadits *mauquf* adalah para perawi *Ash-Shahih*. Dan pada perawi hadits yang *marfu'* terdapat guru Imam Ahmad, Muhammad bin As-Samak, namun Aku tidak menemukan orang yang memuat biografinya! Sisa mereka adalah *tsiqah*." Ini ucapan yang tidak diedit dan tahqiqnya adalah seperti apa yang telah kami jelaskan sebelumnya.

3677 Sanadnya *dha'if*. Ibrahim adalah bin Muslim, Abu Ishaq Al Hajari, seorang yang lemah sebagaimana yang kami katakan pada hadits no. 3623. tambahan [apa kamu] kami tambahkan dari naskah naskah [ك]. lihat, hadits no. 3661.

٣٦٧٨. حَدَّثَنَا عُبَيْدَةُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُسْلِمٍ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَجَرِيِّ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ، وَقَالَ: فَيَقُولُ آدَمُ: يَا رَبِّ كَمْ أَبْعَثُ.

3678. Ubaidah menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Muslim bin Abu Ishaq Al Hajari. Lalu ia menyebutkan maknanya. Ia berkata: Lalu Adam berkata, "Wahai Rabb, berapa yang aku utus?"[3678]

٣٦٧٩. حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيَتَّقِ أَحَدُكُمْ وَجْهَهُ النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ.

3679. 'Ammar bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Ibrahim, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hendaklah salah seorang di antara kamu menjaga wajahnya dari api neraka sekali pun dengan sebelah kurma.*"[3679]

٣٦٨٠. حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنِ الْهَجَرِيِّ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا جَاءَ خَادِمُ أَحَدِكُمْ بِطَعَامِهِ فَلْيَبْدَأْ بِهِ فَلْيُطْعِمْهُ، أَوْ لِيُجْلِسْهُ مَعَهُ، فَإِنَّهُ وَلِيَ حَرَّهُ وَدُخَانَهُ.

3680. Ammar bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Al Hajari, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bila pelayan salah seorang di antara kamu menghidangkan*

[3678] Sanadnya *dha'if.* Ini pengulangan dari hadits sebelumnya. Dalam dua naskah asal, "Ibrahim bin Muslim, dari Abu Ishaq Al Hajari." Ini adalah keliru dengan penambahan 'dari'. Ibrahim bin Muslim adalah Abu Ishaq Al Hajari

[3679] Sanadnya *dhahif,* Ibrahim adalah Al Hijri. Hadits ini tersebut dalam *Majma' Az-Zawa`id,* 3: 105, ia berkata, "Haidts ini diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah *shahih*", ia berderajat *wahm,* dan ia menyangka bahwa si perawi adalah An-Nakha'i. Ammar bin Muhammad tidak mengetahui Ibrahim dan tingkatannya. Ammar meninggal dunia tahun 182, dan An-Nakha`i pada tahun 96. As-Suyuthi merumuskan bahwa hadits ini adalah *shahih.*

makanan, maka hendaklah ia memulainya lalu berilah ia makan atau hendaklah mengajak duduk bersamanya sebab ia adalah yang mengurusi panasnya dan asapnya."[3680]

٣٦٨١. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَسْوَدِ عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: أَلاَ أُصَلِّي لَكُمْ صَلاَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: فَصَلَّى فَلَمْ يَرْفَعْ يَدَيْهِ إِلاَّ مَرَّةً.

3681. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Kulaib, dari Abdur-rahman bin Al Aswad, dari Alqamah, ia berkata, Ibnu Mas'ud berkata, "Tidakkah aku shalat untukmu seperti shalat Rasulullah SAW?" Ia berkata, "Lalu ia shalat dan tidak mengangkat kedua tangannya kecuali satu kali."[3681]

٣٦٨٢. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ بِالنَّجْمِ، وَسَجَدَ الْمُسْلِمُونَ إِلاَّ رَجُلاً مِنْ قُرَيْشٍ، أَخَذَ كَفًّا مِنْ تُرَابٍ فَرَفَعَهُ إِلَى جَبْهَتِهِ فَسَجَدَ عَلَيْهِ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَرَأَيْتُهُ بَعْدُ قُتِلَ كَافِرًا.

3682. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Al Aswad bin Yazid, dari Ibnu Mas'ud, bahwa Nabi SAW sujud setelah membaca surah An-Najm, lalu kaum Muslimin pun sujud kecuali seorang laki-laki dari Quraisy, ia mengambil segenggam tanah lalu mengangkat ke dahinya lalu sujud di atasnya." Abdullah berkata, "Setelah itu, aku melihatnya mati dalam

---

[3680] Sanadnya *dha'if.* Seperti yang sebelumnya. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 2: 160, dari jalur Muhammad bin Fudhail, dari Ibrahim Al Hajari. Dan, akan dipaparkan nanti pada hadits no. 4257, 4266.

[3681] Sanadnya *shahih.*

keadaan kafir."[3682]

٣٦٨٣. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَمَّا أُنْزِلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ وَالْفَتْحُ} كَانَ يُكْثِرُ إِذَا قَرَأَهَا وَرَكَعَ أَنْ يَقُولَ: سُبْحَانَكَ اللهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللهُمَّ اغْفِرْ لِي، إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ، ثَلَاثًا.

3683. Waki' menceritakan kepada kami, dari Israil, dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, ia berkata, "Turun ayat, *'Idza ja'a nashrullahi wal fath'* kepada Rasulullah SAW. Beliau banyak membacanya, dan ketika ruku, beliau membaca, *'Maha Suci Engkau Ya Allah, Rabb kami, dan segala puji bagi-Mu. Ya Allah, ampunilah aku. Sesungguhnya Engkau Maha Pemberi taubat lagi Maha Penyayang.'* sebanyak tiga kali."[3682]

٣٦٨٤. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذْنُكَ عَلَيَّ أَنْ تَرْفَعَ الْحِجَابَ وَأَنْ تَسْتَمِعَ سِوَادِي، حَتَّى أَنْهَاكَ. قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قال أَبِي: سِوَادِي: سِرِّي، قَالَ: أَذِنَ لَهُ أَنْ يَسْمَعَ سِرَّهُ.

3684. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al Hasan bin Ubaidullah, dari Ibrahim bin Suwaid, dari Ubaidullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Izinmu atasku adalah mengangkat hijab dan mendengarkan rahasiaku hingga aku*

3682 Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan oleh Al Bukhari,Muslim, Abu Daud dan An-Nasa'i sebagaimana dalam *Adz- Dzakha'ir*, 4871. lihat, *Al Muntaqa*, 1301.

3683 Sanadnya *dha'if.* Karena Abu Ubaidah tidak pernah mendengar (riwayat) dari ayahnya. Dinukil Ibnu Katsir dalam tafsirnya, 9: 327-328 dari tempat ini. Ia berkata, "Ahmad menyendiri dengannya." ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa'id*, 3: 127 dan menisbatkannya juga kepada Abu Ya'la dan Al Bazzar.

melarangmu." Abu Abdur-rahman [Abdullah bin Ahmad] berkata, Ayahku berkata, "Makna *Siwadi* adalah *Sirri* (rahasiaku). Ia berkata, "Beliau mengizinkannya untuk mendengar rahasinya."[3684]

٣٦٨٥. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَتِهِ، فَقَالَ: الْتَمِسْ لِي ثَلَاثَةَ أَحْجَارٍ، قَالَ: فَأَتَيْتُهُ بِحَجَرَيْنِ، وَرَوْثَةٍ، قَالَ: فَأَخَذَ الْحَجَرَيْنِ وَأَلْقَى الرَّوْثَةَ، وَقَالَ: إِنَّهَا رِكْسٌ.

3685. Waki' menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, ia berkata, "Nabi SAW keluar untuk membuang hajat, lalu beliau bersabda, *'Carikan untukku tiga buah batu'."* Ia berkata, "Lalu aku membawakan untuknya dua buah batu dan kotoran hewan." Ia berkata, "Lalu beliau mengambil dua buah batu dan melemparkan kotoran hewan seraya berkata, *'Itu sesuatu yang menjijikkan'*."[3685]

[3684] Sanadnya *shahih*. Ibrahim bin Suwaid An-Nakha'i adalah seorang perawi yang *tsiqah*, dia dinilai *tsiqah* oleh An-Nasa'i, sementara Ibnu Ma'in mengatakan, "Masyhur". Al Bukhari mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (1/1/290-291). Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim (2: 176). Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari di dalam *Al Kabir* pada biographi Ibrahim bin Suwaid. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah (1: 32). *As-Siwaad* (dengan *kasrah* pada huruf *sin*) adalah rahasia, sebagaimana ditafsirkan oleh Imam Ahmad di sini. Lihat Syarh An-Nawawi terhadap *Shahih Muslim* (14: 149-150).

[3685] Sanadnya *dha'if* karena terputus. Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dari Hanad dan Qutaibah dari Waki', kemudian menyebutkan isnad-isnad lainnya untuk hadits ini, lalu mengatakan, "Hadits ini mengandung kekacauan." Lalu mengatakan, "Aku tanyakan kepada Abdullah bin Abdurrahman (yakni Ad-Darimi): 'Riwayat mana mengenai hadits ini yang dari Abu Ishaq yang paling shahih?' Dia tidak memutuskan apa-apa mengenai itu. Dan aku tanyakan kepada Muhammad (yakni Al Bukhari) tentang ini, dia pun tidak memutuskan apa-apa. Tampaknya dia memandang hadits Zuhair dari Abu Ishaq dari Abdurrahman bin Al Aswad dari ayahnya dari Abdullah adalah yang lebih mirip, dia mencantumkannya di dalam kitab Al Jami' (yakni *Shahih Al Bukhari*). Abu Isa mengatakan, 'Menurutku, yang paling shahih mengenai hadits ini adalah hadits Israil dan Qais dari Abu Ishaq dari Abaidah dari Abdullah, karena Israil lebih valid dan lebih terpelihara pada hadits Abu Ishaq daripada mereka, dan itu dikuti oleh Qais bin Ar-Rabi'." Riwayat Al

٣٦٨٦. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْدُبُ لَنَا السَّمَرَ بَعْدَ الْعِشَاءِ.

3686. Waki' menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Atha', dari Abu Wa'il, dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW mencela perbincangan kami setelah Isya."[3686]

٣٦٨٧. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ عِيسَى بْنِ عَاصِمٍ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطِّيَرَةُ شِرْكٌ، وَمَا مِنَّا إِلاَّ وَلَكِنَّ اللهَ يُذْهِبُهُ بِالتَّوَكُّلِ.

3687. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Salamah bin Kuhail, dari Isa bin Ashim, dari Zirr bin Hubaisy, dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Thiyarah (menggantungkan nasib pada arah terbang burung) adalah syirik, dan tidaklah dari kami kecuali, Allah menghilangkannya dengan tawakkal.*"[3687]

Bukhari yang disinggung oleh At-Tirmidzi ialah yang disebutkan di dalam *Al Fath* (1: 226). Menurut saya, bahwa *tarjih* Al Bukari terhadap isnad muttasil lebih kuat daripada *tarjih* At-Tirmidzi, lagi pula bahwa Abu Ishaq meriwayat hadits ini dengan beberapa isnad, di antaranya adalah yang dipilih oleh At-Tirmidzi, dan Al Hafizh telah merincikan jalur-jalur periwayatannya di dalam *Muqaddaimah Al Fath* (346-348). Lihat Syarahku terhadap *Sunan At-Tirmidzi* (1: 25-28).

3686 Sanadnya *hasan*. Atha` adalah Ibnu As-Saib, kami tidak dapat memastikan bahwa Al Jarrah bin Malih adalah ayahnya Waki' yang mana dia meriwayatkan darinya sebelum hafalannya kacau. Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1: 123) dari jalur Muhammad bin Al Fadhl dari Atha`. As-Sindi mengatakan, "Disebutkan di dalam *Az-Zawaid*: Sanadnya ini para perawinya *tsiqah*, dan aku tidak menemukan adalah cacat kecuali kacaunya hafalan Atha` bin As-Saib, sedangkan Muhammad bin Fudhail meriwayatkan darinya setelah hafalannya kacau." Lihat no. 3603 dan 3894. *Yajdibu*: mencela.

3687 Sanadnya *shahih*. Isa bin Ashim Al Asadi adalah seorang yang *tsiqah*, dia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, An-Nasa'i dan yang lainnya. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud (4: 24), Al Mundziri mengatakan, "Dikeluarkan juga oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah. At-Tirmidzi mengatakan, '*Hasan shahih*. kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Salamah bin Kuhail. Al Khaththabi mengatakan, 'Muhammad bin Isma'il mengatakan,

٣٦٨٨. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَرْثٍ بِالْمَدِينَةِ وَهُوَ مُتَّكِئٌ عَلَى عَسِيبٍ، قَالَ: فَمَرَّ بِقَوْمٍ مِنَ الْيَهُودِ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: سَلُوهُ عَنِ الرُّوحِ قَالَ بَعْضُهُمْ: لاَ تَسْأَلُوهُ، فَسَأَلُوهُ عَنِ الرُّوحِ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، مَا الرُّوحُ؟ فَقَامَ فَتَوَكَّأَ عَلَى الْعَسِيبِ، قَالَ: فَظَنَنْتُ أَنَّهُ يُوحَى إِلَيْهِ فَقَالَ: {وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلاَّ قَلِيلاً} قَالَ: فَقَالَ بَعْضُهُمْ: قَدْ قُلْنَا لَكُمْ: لاَ تَسْأَلُوهُ.

3688. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, ia berkata, "Aku pernah berjalan bersama Nabi SAW di salah satu jalanan Madinah, saat itu beliau bertelekan pada sebuah batang pohon kurma, lalu beliau melewati beberapa orang yahudi, maka sebagian mereka berkata kepada sebagian yang lain, 'Tanyakan kepadanya tentang ruh.' Maka —salah seorang mereka— berkata, 'Wahai Muhammad, apakah itu ruh?' Lalu beliau berdiri kemudian bertelekan pada batang itu. Lalu aku mengira bahwa beliau tengah menerima wahyu, lalu beliau bersabda, '*Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah, 'Ruh itu termasuk urusan Rabbku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit.*' (Qs. Al Israa` [17]: 85), lalu sebagian mereka berkata kepada sebagian lainnya, 'Sudah kami katakan kepada kalian, jangan bertanya

---

'Sulaiman bin Harb mengingkari ini dan mengatakan, 'Redaksi ini bukanlah ucapan Rasulullah SAW, tampaknya itu ucapan Ibnu Mas'ud.' Inilah akhir ucapannya. At-Tirmidzi juga menuturkan dari Al Bukhari dari Sulaiman bin Harb seperti itu, dan bahwa yang diingkarinya adalah; *tidak seorang pun dari kita kecuali*. Selesai." Maksudnya, bahwa redaksi; *tidak seorang pun dari kita kecuali*, adalah mauquf, ini merupakan ucapan Ibnu Mas'ud, sedangkan yang dikecualikan tidak disebutkan, yaitu maksudnya: tidak seorang pun dari kita kecuali telah terjadi sesuatu dari hal ini, hanya saja Allah menghilangkannya dengan tawakkal kepada-Nya. Tidak disebutkannya hal itu karena telah cukup ma'lum. Isa bin Ashim tidak mempunyai riwayat selain ini di dalam kitab hadits yang enam.

kepadanya'."[3688]

٣٦٨٩. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلاَ إِنِّي أَبْرَأُ إِلَى كُلِّ خَلِيلٍ مِنْ خُلَّتِهِ، وَلَوْ اتَّخَذْتُ خَلِيلاً لاتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيلاً، إِنَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيلُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

3689. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Murrah, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya aku berlepas diri dari setiap kekasih dari kekasihnya, andai aku boleh mengambil kekasih, niscaya aku ambil Abu Bakar sebagai kekasih. Sesungguhnya sahabat kamu —Abu Bakar— adalah Khalil (kekasih) Allah Azza wa Jalla."*[3689]

٣٦٩٠. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ جَابِرٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤْتَى بِالسَّبْيِ فَيُعْطِي أَهْلَ الْبَيْتِ جَمِيعًا، كَرَاهِيَةَ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنَهُمْ.

3690. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Jabir, dari Al Qasim bin Abdur-rahman, dari ayahnya, dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah didatangkan para tawanan, lalu beliau memberi kepada keluarga mereka, karena beliau tidak mau memisahkan mereka."[3690]

3688 Sanadnya *shahih*. Ibnu Katsir menukilnya di dalam *At-Tafsir* (5: 226-227) dari tempat ini, dan dia mengatakan, "Demkian juga yang diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim dari hadits Al A'masy." Lihat hadits no. 2309.

3689 Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3580.

3690 Sanadnya *dha'if* karena *dha'if*-nya Jabir Al Ju'fi. Al Qasim adalah Ibnu Abdirrahman bin Abdullah bin Mas'ud Al Mas'udi Al Qadhi, dia adalah seorang yang *tsiqah*, termasuk tabi'in kecil, dia pernah menjadi qadhi (hakim) pada masa Umar bin Abdul Aziz. Al Bukhari mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (4/1/158-159), dia meriwayatkan dari Muharib bin Datsar, dia

٣٦٩١. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي قَيْسٍ عَنِ الْهُزَيْلِ بْنِ شُرَحْبِيلٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى أَبِي مُوسَى وَسُلَيْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ، فَسَأَلَهُمَا عَنْ ابْنَةٍ وَابْنَةِ ابْنٍ وَأُخْتٍ لِأَبٍ، فَقَالَا: لِلْبِنْتِ النِّصْفُ، وَلِلْأُخْتِ النِّصْفُ، وَأْتِ ابْنَ مَسْعُودٍ، فَإِنَّهُ سَيُتَابِعُنَا، قَالَ: فَأَتَى ابْنَ مَسْعُودٍ فَسَأَلَهُ، وَأَخْبَرَهُ بِمَا قَالَا، فَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: لَقَدْ ضَلَلْتُ إِذًا وَمَا أَنَا مِنْ الْمُهْتَدِينَ! سَأَقْضِي بِمَا قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِلِابْنَةِ النِّصْفُ، وَلِابْنَةِ الِابْنِ السُّدُسُ تَكْمِلَةَ الثُّلُثَيْنِ، وَمَا بَقِيَ فَلِلْأُخْتِ.

3691. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Qais, dari Al Huzail bin Surahbil, ia berkata, "Seorang laki-lalki datang keapda Abu Musa dan Salman bin Rabi'ah, lalu menanyakan kepada keduanya tentang —bagian warisan untuk— anak perempuan, anak perempuan dari anak laki-laki dan saudara

---

mengatakan: "Kami menyertai Al Qasim bin Abdurrahman, lalu kami keteter dengan tiga hal: diam [tidak berbicara] yang lama, perangai yang baik dan dermawan." Ayahnya adalah Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, seorang tabi'in yang *tsiqah* yang sedikit bicara. Ada pembicaraan tentang mendengarnya dari ayahnya, dan menurutku, pendapat yang kuat bahwa dia memang mendengar dari ayahnya, dan ini merupakan pendapat yang diunggulkan oleh Al Bukhari di dalam *At-Tarikh Ash-Shaghir* (40), karena ia meriwayatkan suatu dari Ibnu Khutsaim Al Makki dengan *isnad*-nya, di dalamnya Abdurrahman mengatakan, "Saat itu aku bersama ayahku," kemudian Al Bukhari mengatakan, "Syu'bah mengatakan. Abdurrahman bin Abdullah Ibnu Mas'ud tidak mendengar dari ayahnya. Dan, menurutku hadits Ibnu Khutsaim lebih utama.'" Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah (2: 17) dari jalur Waki'. *Bissabyi*, yakni budak, maksudnya bahwa beliau membagikan rampasan perang dengan tidak memisahkan budak-budak yang mempunyai hubungan rahim, seperti halnya beliau telah melarang menjual mereka dengan dipisah, sebagaimana yang telah dikemukakan dari hadits Ali bin Abu Thalib pada no. 760, 800 danh 1045. Pada kedua naskah asli dicantumkan "*bisy-syai'i*" (Dengan huruf *syin* dan diakhiri huruf *hamzah*), namun kami mengunggulkan apa yang dicantumkan dalam riwayat Ibnu Majah, karena diberi judul "Bab: Larangan Memisahkan antara Para Tawanan (yang Satu Keluarga)", lalu setelahnya disebutkan hadits Ali dan hadits Abu Musa yang menyebutkan tentang larangan itu. Dengan begitu jelaslah bahwa tulisan "*Asy-syai'*" pada kedua naskah itu adalah kesalahan tulis.

perempuan ayah. Maka keduanya mengatakan, 'Bagi anak perempuan setengah, dan bagi saudara perempuan setengah. Lalu temuilah Ibnu Mas'ud, ia pasti akan sependapat dengan kami.' Lalu orang itu pun menemui Ibnu Mas'ud kemudian menanyakannya dan memberitahunya tentang apa yang telah dikatakan oleh kedua orang itu, Ibnu Mas'ud kemudian berkata, 'Kalau begitu [yakni mengikuti pendapat mereka] berarti aku telah sesat dan aku tidak termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk! Aku akan memutuskan apa yang tela diputuskan oleh Rasulullah SAW: Untuk anak perempuan setengah, anak anak perempuan dari anak laki-laki adalah sepertiga yang melengkapkan dua pertiga, adapun sisanya bagi saudara perempuan.'"[3691]

٣٦٩٢. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى وَالْعِفَّةَ وَالْغِنَى.

3692. Waki' menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah: Bahwa Nabi SAW mengucapkan, "'*Allahumma inni as`alukal hudaa, wat tuqaa, wal 'iffah, wal ghinaa*' (Ya Allah, sungguh aku memohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, keterpeliharaan harga diri dan kecukupan)."[3692]

3691 Sanadnya *shahih*. Abu Qais adalah Al Audi, namanya adalah Abdurrahman bin Tsarwan, dia seorang yang *tsiqah*, dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in. Al Ijli mengatakan, "tsiqah lagi valid." Dia juga dinilai *tsiqah* oleh yang lainnya, namun sebagian mereka membicarakan tentang hafalannya. Huzail (dengan huruf *zai* dan *tashghir*) bin Syurahbil Al Audi adalah seorang tabi'in yang *tsiqahi* yang termasuk sahabat Abdullah. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Bukhari (12: 13-14) dari jalur Syu'bah dari Abu Qais. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Majah, Ad-Darimi dan Ath-Thahawi, sebagaimana disebutkan di dalam *Al Fath*. Salman bin Rabi'ah adalah Al Bahili, dia adalah "Salman Al Khail", dia seorang yang *tsiqah*, termasuk tabi'in besar, bahkan ada yang mengatakan dia sahabat, ada hadits yang telah dikemukakan dari riwayatnya, dari Umar, pada no. 127. Pada naskah [ح] dicantumkan "Sulaiman", ini keliru, kami mengoreksinya dari naskah [ك] dan referensi lainnya.

3692 Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Muslim (2: 316) dari jalur Syu'bah dan dari jalur Sufyan, keduanya dari Abu Ishaq. Diriwayatkan juga oleh At-

٣٦٩٣. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَمَّارِ بْنِ مُعَاوِيَةَ الدُّهْنِيِّ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ الْأَشْجَعِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ابْنُ سُمَيَّةَ مَا عُرِضَ عَلَيْهِ أَمْرَانِ قَطُّ إِلَّا اخْتَارَ الْأَرْشَدَ مِنْهُمَا.

3693. Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Ammar bin Mu'awiyah Ad-Duhni, dari Salim bin Abu Al Ja'd Al Asyja'i, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ibnu Sumayyah, tidak pernah sama sekali diajukan kepadanya dua perkara, kecuali dia memilih yang lebih lurus di antara keduanya.*'"[3693]

٣٦٩٤. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: جَمَعَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

Tirmidzi dan Ibnu Majah sebagaimana disebutkan di dalam *Adz-Dzakhair* (4948).

[3693] Sanadnya *dha'if* karena terputus.Salim bin Abu Al Ja'd Al Asyja'i adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*, namun dia angkatan belakangan (senior), tidak pernah berjumpa dengan Ibnu Mas'ud. Ibnu Abi Hatim mengatakan di dalam *Al Marasil* (29-30): "Muhammad bin Ahmad Ibnu Al Bara` menceritakan kepada kami, dia mengatakan: Ali bin Al Madini mengatakan, 'Salim bin Abu Al Ja'd tidak pernah berjumpa dengan Ibnu Mas'ud dan tidak pernah berjumpa dengan Aisyah.'" Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Hakim di dalam *Al Mustadrak* (3: 388) dari jalur Waki', dan dia mengatakan, "*Shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim) bila memang Salim bin Abu Al Ja'd mendengar dari Abdullah bin Mas'ud, namun keduanya tidak mengeluarkannya." Aku heran karena Adz-Dzahabi menyepakatinya. Di dalam *Majma' Az-Zawaid* (7: 243) disebutkan sebuah yang semakna dengan hadits ini, yaitu dari Ibnu Mas'ud secara *marfu'*: "*Jika manusia berselisih, maka Ibnu Sumayyah yang benar.*" Penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani, di dalam sanadnya terdapat Dharaf bin Shard, dia itu *dha'if.*" Namun dia tidak menyebutkan hadits ini (yang dalam *Al Musnad*), aku tidak tahu, apakah ia telah melihatnya atau memang lupa. Ada hadits lainnya yang semakna dengan ini, yaitu hadits Aisyah yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (4: 345) dan Al Hakim. At-Tirmidzi mengatakan, "*Hasan gharib.*" Ibnu Sumayah adalah Ammar bin Yasir RA.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ أَرْبَعُونَ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَكُنْتُ مِنْ آخِرِ مَنْ أَتَاهُ، فَقَالَ: إِنَّكُمْ مُصِيبُونَ وَمَنْصُورُونَ وَمَفْتُوحٌ لَكُمْ، فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَلْيَتَّقِ اللهَ، وَلْيَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ، وَلْيَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

3694. Waki' menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Abdur-rahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengumpulkan kami, —saat itu— kami berjumlah empat puluh —orang—." Abdullah berkata, "Aku adalah orang terakhir yang datang kepada beliau. Lalu beliau bersabda, '*Sungguh kalian akan terkena musibah dan akan mendapat pertolongan serta akan diberikan kemenangan (penaklukan). Barangsiapa di antara kalian yang menjumpai itu, maka hendaklah dia bertakwa kepada Allah, menyerukan perbuatan baik —amar ma'ruf— dan mencegah perbuatan mungkar —nahi mungkar—. Dan, barangsiapa yang berdusta atas namaku, hendaklah ia bersiap-siap menempati tempat duduknya di neraka.*'"[3694]

٣٦٩٥. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ عَبْدِ اللهِ وَأَبِي مُوسَى، فَقَالاَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ أَيَّامًا يَنْزِلُ فِيهَا الْجَهْلُ، وَيُرْفَعُ فِيهَا الْعِلْمُ، وَيَكْثُرُ فِيهَا الْهَرْجُ، قَالَ: قُلْنَا:وَمَا الْهَرْجُ قَالَ الْقَتْلُ.

3695. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Abu Wail, ia berkata, "Ketika aku sedang duduk bersama Abdullah dan Abu Musa, keduanya berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya menjelang kiamat ada hari-hari dimana kebodohan merajalela, ilmu diangkat (yakni sirna), dan banyak terjadi al*

[3694] Sanadnya *shahih*. Waki' mendengar dari Al Mas'udi dahulu. Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (3: 244) dari jalur Syu'bah dari Simak bin Harb. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits *hasan shahih*." Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah sebagaimana disebutkan di dalam *Adz-Dzakhair* (4767).

harj.' Lalu kami katakan, 'Apa itu *al harj*?' beliau menjawab, '*Pembunuhan*'."[3695]

٣٦٩٦. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنِي بَشِيرُ بْنُ سَلْمَانَ عَنْ سَيَّارٍ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَزَلَ بِهِ حَاجَةٌ فَأَنْزَلَهَا بِالنَّاسِ كَانَ قَمِنًا مِنْ أَنْ لاَ تَسْهُلَ حَاجَتُهُ، وَمَنْ أَنْزَلَهَا بِاللهِ آتَاهُ بِرِزْقٍ عَاجِلٍ أَوْ بِمَوْتٍ آجِلٍ.

3696. Waki' menceritakan kepada kami, Basyir bin Salman menceritakan kepadaku, dari Sayyar Abu Al Hakam, dari Thariq bin Syihab, dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang terdesak kebutuhan lalu mengadukan kepada manusia, maka sangat layak kebutuhannya itu tidak mendapat kemudahan. Dan, barangsiapa mengadukannya kepada Allah, maka Allah akan menganugerahinya rezeki yang cepat atau kematian yang lambat.*'"[3696]

3695 Sanadnya *shahih*. Abu Musa adalah Al Asy'ari. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Bukhari (13: 15) dari jalur Ubaidullah bin Musa dari Al A'masy, dan disebutkan di dalam *Al Fath*, bahwa hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim dari hadits Abu Musa Al Asy'ari saja, dan semuanya shahih. Asal pengertian *al harj* dalam bahasa arab adalah campur baur, contoh kalmat '*haraja an-naas*" yang mengandung arti: (manusia bercampur baur dan berselisih. *Haraja al qaum fi al hadiits*: yaitu bila banyak dan bercampur baur. Rasulullah SAW telah menafsirkan bahwa itu adalah pembunuhan. Ini termasuk kategori penafsiran sesuatu dengan dampaknya, jadi yang beliau maksud adalah bahwa fitnah ini akan banyak mengandung permusuhan, pembunuhan dan pertumpahan darah.

3696 Sanadnya *shahih*. Basyir bin Salman Al Kindi Abu Isma'il adalah seorang yang *tsiqah*, dia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in dan Al Ijli. Al Bukhari mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (1/2/99). Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud (2: 43), di dalamnya disebutkan "dari Sayyar Abu Hamzah", Al Mundziri mengatakan, "Dikeluarkan juga oleh At-Tirmidzi, dan dia mengatakan, 'Hasan *shahih gharib*.'" Di dalam *At-Tahdzib* dikemukakan pembicaraan yang panjang pada bioraphi Sayyar Bu Al Hakam dan Sayyar Abu Hamzah (4: 291-293), ringkasnya: Bahwa orang yang mengatakan: "dari Sayyar Abuu Al Hakam" adalah keliru, sedangkan yang benar adalah "dari Sayyar Abu Hamzah". Lau dia menukila dari Ad-Daraquthni, ia berkata, "Ucapan Al Bukhari: 'Sayyar Abu Al Hakam

٣٦٩٧. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ خُمَيْرِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَرَأْتُ مِنْ فِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعِينَ سُورَةً وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ لَهُ ذُؤَابَةٌ فِي الْكُتَّابِ.

3697. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Khumair bin Malik, ia berkata, Abdullah berkata, "Aku membaca dari mulut Rasulullah SAW sebanyak tujuh puluh surah. Sementara Zaid bin Tsabit mempunyai pintalan rambut pada catatannya."[3697]

---

mendengar dari Thariq bin Syihab' adalah dugaan darinya dan orang-orang yang mengikutinya, padahal yang meriwayatkan dari Thariq adalah Sayyar Abu Hamzah. Demikian yang dikatakan oleh Ahmad, Yahya dan yang lainnya." Al Hafizh mengisyaratkan pada hadits ini yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan At-Tirmidzi, kemudian menukil pada biographi kedua, bahwa Al Khathib mengatakan di dalam *At-Talkhish*: "Sesungguhnya Ats-Tsauri meriwayatkan sauatu hadits dari Bisyr dari Sayyar Abu Hamzah dari Thariq dari Ibnu Mas'ud, namun ada perbedaan pendapat mengenai Sufyan. Abdurrazzaq dan yang lainnya mengatakan begitu, sedangkan Al Ma'afi bin Imran mengatakan dari Sufyan dari Basyir dari Sayyar Abu Al Hakam." Selanjutnya Al Hafizh mengatakan, "Aku tidak menemukan nama Abu Hamzah dicantumkan oleh Ibnu Hibban di dalam *Ats-Tsiqat*. Karena itulah, maka ada catatan mengenainya." Semua penilaian cacat ini adalah vonis tanpa bukti. Abu Hamzah itu tidak ada biographinya, sementara orang-orang *tsiqah* telah meriwayatkan "dari Sayyar Abu Al Hakam", dan di antara yang paling *tsiqah* itu adalah Waki' dalam riwayat *Al Musnad* di sini. Tokoh kritik, Al Bukhari, memastikan bahwa Abu Al Hakam mendengar dari Thariq bin Syihab, lalu apa setelah ini?, bahkan Al Hafizh menukil, bahwa di antara yang mengikuti Al Bukhari mengenai ha lini adalah: Muslim, An-Nasa'i, Ad-Daulabi, Ibnu Majah dan yang lainnya, kemudian disusul dengan ungkapannya yang menakjubkan, "Itu adalah dugaan lemah sebagaimana yang dikatakan oleh Ad-Daraquthni." Tapi, maka buktinya bahwa itu dugaan lemah?, kami tidak menemukannya. Pada naskah [ح] dicantumkan "Bisyr bin Sulaiman" ini salah, kami mengoreksinya dari naskah [ك] dan referensi-referensi hadits serta biographi. Pada naskah [ك] dicantumkan "*man nazalat bihi al haajah*", keduanya shahih, boleh.

3697 Sanadnya *shahih*. Khumair bin Malik Al Hamdani adalah seorang yang *tsiqah*, dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, Al Bukhari mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (2/1/203 dan 207). Dia meriwayatkan hadits ini di tempat kedua dengan maknanya dengan isnadnya dari Abu Ishaq As-Sabi'i. Lihat hadits no. 3599. Lihat *Fath Al Bari* (9: 43-44).

٣٦٩٨. حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو سَعِيدٍ، يَعْنِي الْعَنْقَزِيَّ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ، وَأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، وَحَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ مُخَارِقٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: شَهِدْتُ مِنَ الْمِقْدَادِ، قَالَ أَبُو نُعَيْمٍ: ابْنِ الأَسْوَدِ: مَشْهَدًا لأَنْ أَكُونَ أَنَا صَاحِبَهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا عُدِلَ بِهِ، أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَدْعُو عَلَى الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ، لاَ نَقُولُ كَمَا قَالَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ لِمُوسَى: {اذْهَبْ أَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلاَ إِنَّا هَاهُنَا قَاعِدُونَ} وَلَكِنْ نُقَاتِلُ عَنْ يَمِينِكَ وَعَنْ يَسَارِكَ وَمِنْ بَيْنِ يَدَيْكَ، وَمِنْ خَلْفِكَ: فَرَأَيْتُ وَجْهَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُشْرِقُ، وَسَرَّهُ ذَلِكَ، قَالَ أَسْوَدُ: فَرَأَيْتُ وَجْهَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُشْرِقُ لِذَلِكَ، وَسَرَّهُ ذَلِكَ، قَالَ أَبُو نُعَيْمٍ: فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشْرَقَ وَجْهُهُ وَسَرَّهُ ذَاكَ.

3698. Amr bin Muhammad Abu Sa'id, yakni Al Anqazi, menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami, dan Aswad bin Amir, Israil menceritakan kepada kami, dan Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Makhariq, dari Thariq bin Syihab, ia berkata: Abdullah mengatakan, "Aku pernah menyaksikan dari Al Miqdad" Abu Nu'aim mengatakan, "Ibnu Al Aswad, suatu peristiwa, di mana bila aku yang mengalaminya, maka itu lebih aku sukai daripada apa saja yang sepadan dengannya. Dia datang kepada Rasulullah SAW, saat itu beliau mengajak kaum musyrikin, lalu ia berkata, 'Demi Allah wahai Rasulullah, kami tidak akan mengatakan sebagaimana yang dikatakan oleh Bani Israil kepada Musa: '*Pergilah kamu bersama Rabbmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja,*' (Qs. Al Maaidah [5]: 24) akan tetapi kami akan tutur berperang disebelah kananmu, di sebelah kirimu, di depanmu dan di belakangmu.' Lalu aku melihat wajah Rasulullah SAW berseri, beliau senang mendengar itu. Aswad mengatakan, 'Lalu aku melihat wajah Rasulullah SAW berbinar karena hal itu, beliau senang

akan hal itu'." Abu Nu'aim berkata, "Lalu aku melihat Rasulullah SAW yang wajah berbinar dan senang karena hal itu."[3698]

٣٦٩٩. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ.

3699. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah: Bahwa Nabi SAW salam —menengok— ke sebelah kanan dan ke sebelah kiri, "*Assalaamu 'alaikum wa rahmatullah. Assalaamu 'alaikum wa rahmatullah*," hingga terlihat putihnya pipi beliau.[3699]

٣٧٠٠. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ مِسْعَرٍ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَشْكُرِيِّ عَنْ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ ابْنَةُ أَبِي سُفْيَانَ: اللهُمَّ أَمْتِعْنِي بِزَوْجِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَبِأَبِي أَبِي سُفْيَانَ، وَبِأَخِي مُعَاوِيَةَ قَالَ: فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكِ سَأَلْتِ اللهَ لِآجَالٍ مَضْرُوبَةٍ، وَأَيَّامٍ مَعْدُودَةٍ، وَأَرْزَاقٍ مَقْسُومَةٍ،

[3698] Sanadnya *shahih*. Makhariq adalah Al Ahmasi, nama ayahnya diperselisihkan, ada yang mengatakan "Abdullah", ini yang kuat, yaitu yang telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 519, dia itu yang disebutkan oleh Al Bukhari di dalam *Al Kabir* (4/2/431) kemudian menyebutkan perbedaan pendapat mengenai namanya. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Bukhari di dalam *Ash-Shahih* (7: 223-224). *'Udila bihi*, Al Hafizh mengatakan, "Dengan *dhammah* pada huruf *'ain* dan *kasrah* pada huruf *dal* tanpa titik, yakni timbangan, yang berarti segala keduniaan yang menggantikan itu."

[3699] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh para penyusun kitab *Sunan* yang empat, dan dishahihkan oleh At-Tirmidzi sebagaimana disebutkan di dalam *Al Muntaqa* (1026). Lihat hadits no. 3660.

لَنْ يُعَجِّلَ شَيْءٌ قَبْلَ حِلِّه، أَوْ يُؤَخِّرَ شَيْءٌ عَنْ حِلِّه، وَلَوْ كُنْتِ سَأَلْتِ اللهَ أَنْ يُعِيذَكِ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ كَانَ أَخْيَرَ أَوْ أَفْضَلَ، قَالَ: وَذُكِرَ عِنْدَهُ الْقِرَدَةُ، قَالَ مِسْعَرٌ: أُرَاهُ قَالَ: وَالْخَنَازِيرُ، إِنَّهُ مِمَّا مُسِخَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لَمْ يَمْسَخْ شَيْئًا فَيَدَعَ لَهُ نَسْلاً أَوْ عَاقِبَةً، وَقَدْ كَانَتْ الْقِرَدَةُ أَوْ الْخَنَازِيرُ قَبْلَ ذَلِكَ.

3700. Waki' menceritakan kepada kami, dari Mis'ar, dari Alqamah bin Martsad, dari Al Mughirah Ibnu Abdullah Al Yasykuri, dari Al Ma'rur bin Suwaid, dari Abdullah, ia berkata, "Ummu Habibah putri Abu Sufyan mengucapkan, 'Ya Allah, anugerahilah aku kebahagiaan dengan suamiku, Rasulullah SAW, dengan ayahku, Abu Sufyan, dan dengan saudaraku, Mu'awiyah.' Rasulullah SAW kemudian berkata kepadanya, '*Sesungguhnya engkau telah memohon kepada Allah untuk ajal-ajal yang telah ditetapkan, hari-hari yang telah ditentukan dan rezeki-rezeki yang telah dibagikan. Tidak ada sesuatu yang akan didahulukan sebelum waktunya, atau sesuatu yang ditangguhkan dari waktunya. Seandainya engkau memohon kepada Allah agar menyelematkanmu dari siksa di neraka dan sika di kubur, tentu itu lebih baik atau lebih utama.*'" Dia (Abdullah) berkata, "Lalu disebutkan tentang kera di dekat beliau" Mis'ar berkata, "Menurutku dia berkata, "Dan babi, bahwa itu adalah perubahan."* Nabi SAW kemudian bersabda, '*Sesungguhnya Allah tidak mengubah sesuatu lalu membiarkannya beketurunan atau melahirkan generasinya. Kera-kera dan babi-babi itu dari dulunya memang telah ada.*'"[3700]

---

* Yaitu umat terdahulu yang telah dirubah menjadi kera dan babi.

3700 Sanadnya *shahih*. Mis'ar adalah Ibnu Kadam. Alqamah bin Martsad Al Hadhrami adalah seorang yang *tsiqah* lagi valid. Al Mughirah bin Abdullah Al Yasykuri adalah seorang yang *tsiqah*, dia dinilai *tsiqah* oleh Al Ijli. Ibnu Hibban mencantumkannya di dalam *Ats-Tsiqat*, Al Bukhari mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (4/1/319). Al Ma'rur bin Suwaid Al Asadi adalah seorang yang *tsiqah*, dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Hatim dan yang lainnya. Al Bukhari mencantumkan biographinya di dalam *Al Kabir* (4/2/39). Dia meriwayatkan dari Al A'masy, dia mengatakan, "Aku melihat Al Ma'rur bin Suwaid berusia seratus dua puluh tahun, rambut kepala dan janggutnya masih hitam." Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim (2: 303) dari jalur Waki' dengan isnad ini. Dan diriwayatkan juga dari jalur Ats-Tsauri

٣٧٠١. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ قَوْمًا أَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: صَاحِبٌ لَنَا يَشْتَكِي، أَنَكْوِيهِ؟ قَالَ: فَسَكَتَ، ثُمَّ قَالُوا: أَنَكْوِيهِ؟ فَسَكَتَ، ثُمَّ قَالَ: اكْوُوهُ وَارْضِفُوهُ رَضْفًا.

3701. Waki' menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah: Bahwa beberapa orang datang kepada Nabi SAW, lalu mereka berkata, "Salah seorang teman kami kesakitan, apa boleh kami mengobatinya dengan *kay* [besi yang dipanaskan]?" Beliau diam saja, lalu mereka berkata lagi, "Apa boleh kami mengobatinya dengan *kay*?" Beliau masih diam, lalu bersabda, "*Obatilah dengan kay, dan dengan memanaskan bebatuan.*"[3701]

٣٧٠٢. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: مَا نَسِيتُ فِيمَا نَسِيتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ، حَتَّى يُرَى أَوْ نَرَى بَيَاضَ خَدَّيْهِ.

---

dari Alqamah bin Martsad seperi itu.

[3701] Sanadnya *shahih.* Diriwayatkan juga oleh Al Hakim (4: 214) dari jalur Ats-Tsauri dari Abu Ishaq, dan dia mengatakan, "Shahih menurut syarat Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim) namun keduanya tidak mengeluarkannya." Hal ini disepakati oleh Adz-Dzahabi. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (5: 99) seperti itu dari Ibnu Mas'ud, penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dan para perawinya adalah orang-orang *tiqah*, kecuali Abu Ubaidah, dia tidak mendengar dari ayahnya." Ini adalah jalur lain yang terputus, dia tidak menyatakannya dari *Al Musnad* dari jalur yang shahih, padahal hadits ini akan sering dikemukakan dari jalur Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah pada no. 3852, 4021 dan 4054, saya tidak tahu, mengapa beliau meninggalkan ini, namun beliau malah mengemukakan dengan isnad terputus dari riwayat Ath-Thabrani, padahal haditsnya tidak tercantum di dalam *kutub sittah* (kitab hadis yang enam)?! *Irdhifuuhu* yakni baluri dengan bebatuan yang dipanaskan.

3702. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Jabir, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Abdullah, ia berkata, "Aku tidak pernah lupa seperti aku lupa bahwa Rasulullah SAW pernah salam ke sebelah kanan dan ke sebelah kirinya, '*Assalaamu 'alaikum wa rahmatullah. Assalaamu 'alaikum wa rahmatullah*,' hingga terlihat, atau kami melihat putih kedua pipi beliau."[3702]

٣٧٠٣. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ أَنْ يَقُولَ أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى.

3703. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Wail, dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak selayaknya seseorang berkata, 'Aku lebih baik daripada Yunus bin Matta'.*"[3703]

٣٧٠٤. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ الْمَسْعُودِيِّ عَنْ عُثْمَانَ الثَّقَفِيِّ أَوْ الْحَسَنِ بْنِ سَعْدٍ شَكَّ الْمَسْعُودِيُّ عَنِ عَبْدَةَ النَّهْدِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لَمْ يُحَرِّمْ حُرْمَةً إِلاَّ وَقَدْ عَلِمَ أَنَّهُ سَيَطَّلِعُهَا مِنْكُمْ مُطَّلِعٌ، أَلاَ وَإِنِّي آخِذٌ بِحُجَزِكُمْ أَنْ تَهَافَتُوا فِي النَّارِ كَتَهَافُتِ الْفَرَاشِ أَوْ الذُّبَابِ.

3704. Waki' menceritakan kepada kami, dari Al Mas'udi, dari Utsman Ats-Tsaqafi atau Al Hasan bin Sa'd —Al Mas'udi ragu—, dari Abdah An-Nahdi, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, Rasulullah SAW

[3702] Sanadnya *dha'if* karena *dha'if*-nya Jabir Al Ju'fi. Hadits ini telah dikemukakan dengan *isnad shahih* seperti itu pada no. 3699.

[3703] Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari (6: 324) dari jalur Ats-Tsauri dari Al A'masy. Lihat yang telah lalu pada musnad Ibnu Abbas no. 3252.

bersabda, *"Sesungguhnya Allah tidak mengharamkan suatu pengharaman kecuali telah mengetahui bahwa hal itu akan dinantikan oleh orang yang menantikannya dari kalian. Ketahuilah, sesungguhnya aku memegang pinggang kalian agar tidak terjatuh seperti terjatuhnya kupu-kupu atau lalat.*'"[3704]

[3704] Sanadnya *shahih*. Waki' mendengar dari Al Mas'udi Abdurrahman bin Abdullah bin Utbah dahulu, sebelum hafalannya kacau. Utsman Ats-Tsaqafi, Al Hafizh mencantumkan biographinya di dalam *At-Ta'jil* (284) sebagai berikut: "Utsman Ats-Tsaqafi, meriwayatkan dari Ubaidah An-Nahdi, dan Al Mas'udi meriwayatkan darinya: Mungkin dia adalah Utsman bin Al Mughirah atau Ibnu Rusyaid. Saya katakan (yang mengatakan ini adalah Ibnu Hajar): Demikian yang aku baca dari tulisan Al Husaini, dia tidak mencantumkan biographi tersendiri untuk Ubaidah An-Nahdi. Namun Utsman yang Al Mas'udi meriwayatkan darinya bukanlah Ibnu Rusyaid, tapi yang disebutkan setelah ini." Maksudnya adalah Utsman Abu Abdillah Al Makki yang kami singgung pada keterangan hadits no. 947. Ini keliru, bahkan tercampur, karena Utsman Ats-Tsaqafi adalah Utsman bin Al Mughirah Ats-Tsaqafi, dia dijuluki "Abu Al Mughirah", dia seorang yang *tsiqah* sebagaimana kami kemukakan pada keterangan hadits no. 56 dan 1371. Kami tambahkan di sini perkataan Ahmad: "Utsman bin Al Mughirah adalah Utsman bin Abu Zur'ah, yaitu Utsman Al A'sya, yaitu Utsman Ats-Tsaqafi, Kufi, orang *tsiqah*." Ucapan Ibnu Ma'in: "Utsaman bin Al Mughirah adalah Utsman bin Abu Zur'ah Ats-Tsaqafi, dia seorang yang *tsiqah*." Sangat berbeda antara ini dengan "Ustman Abu Abdillah Al Makki". Dalil yang memastikan bahwa dia adalah Utsman bin Al Mughirah adalah riwayat berikut pada isnad berikut: "Rauh mengatakan: Al Mas'udi menceritakan kepada kami, Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami", itulah dia. Al Hasan bin Sa'd adalah maula Ali bin Abu Thalib, dia dipanggil dengan Maula Al Hasan, ia seorang yang *tsiqah* sebagaimana yang telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 416, dia termasuk gurunya Al Mas'udi. Abdah An-Nahdi bin Hazn, kadang dipanggil "Ubaidah", adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*, bahkan ada yang mengatakan bahwa dia sahabat. Biograhinya dicantumkan di dalam *At-Tahdzib* (6: 457-458), karena begitu diketahuilah kesalahan Al Hafizh dalam mengikuti Al Husaini bahwa dia tidak menyebutkan biographi tersendiri tentang Ubaidah An-Nahdi, bahkan bertambah salah karena mencantumkan biographi tersendiri di dalam *At-Ta'jil* (279), yang mana di dalamnya dia menyebutkan: "Ubaidh An-Nahdi, meriwayatkan dari Utsman Ibnu Abdillah bin Hurmuz. Dan, Utsman Ats-Tsaqafi meriwayatkan darinya. Akan dikemukakan pada (biographi) Utsman Ats-Tsaqafi." Saya tidak tahu, bagaimana hal ini luput dari Al Hafizh, karena Abdah [atau Ubaidah] An-Nahdi di sini meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, bahkan diperselisihkan statusnya sebagai sahabat, sebagaimana telah kami sebutkan tadi. Bagaimana bisa dia mengatakan bahwa Abdah meriwayatkan dari Utsman bin Abdullah bin Hurmuz, salah seorang gurunya Al Mas'udi? Tampaknya dia menganggapnya termasuk angkatan Al Mas'udi!! Al Mas'udi sendiri ragu bahwa hadits ini "dari Ats-Tsaqfi atau dari Al Hasan bin Sa'd", ini

٣٧٠٥. حَدَّثَنَا أَبُو قَطَنٍ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَبْدَةَ النَّهْدِيِّ، فَذَكَرَهُ، وَكَذَا قَالَ يَزِيدُ وَأَبُو كَامِلٍ: عَنِ الْحَسَنِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ رَوْحٌ: حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ سَعْدٍ، وَقَالَ: الْفَرَاشِ أَوْ الذُّبَابِ.

3705. Abu Qathan menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami, dari Al Hasan bin Sa'd, dari Abdah An-Nahdi, lalu disebutkan haditsnya. Demikian juga yang dikatakan oleh Yazid dan Abu Kamil, dari Al Hasan bin Sa'd. Rauh berkata, Al Mas'udi menceritakan kepada kami, Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dari Al Hasan bin Sa'd, dan ia berkata, "*Kupu-kupu atau lalat.*"[3705]

٣٧٠٦. حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ قَيْسٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كُنَّا نَغْزُو مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابٌ وَلَيْسَ لَنَا نِسَاءٌ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلاَ نَسْتَخْصِي؟ فَنَهَانَا عَنْ ذَلِكَ.

3706. Yazid menceritakan kepada kami, Isma'il menceritakan

tidak mempengaruhi shahihnya isnad ini, karena itu perpindahan dari orang *tsiqah* kepada orang *tsiqah* lainnya, dan akan dikemukakan juga pada isnad berikutnya riwayat Rauh dari Al Mas'udi: "Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Sa'd", kemungkinan Al Mas'udi mendengarnya dari Al Hasan dan dipastikan oleh Utsman, lalu dia meriwayatkannya dengan ragu dari salah satunya, kemudian meriwayatkan secara yakin: Bahwa Utsman telah memastikannya dari Al Hasan bin Sa'd. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (7: 210) dan disandarkan kepada Ahmad dan Abu Ya'la, dia mengatakan, "Di dalam sanadnya terdapat Al Mas'udi, dia itu hafalannya kacau." Luput darinya untuk menyebutkan bahwa Waki' mendengar darinya sebelum hafalannya kacau. "*Sayaththali'uhaa minkum muththali'un*", tampaknya ini berasal dari ucapan mereka "*Iththala'tu al fajr iththilaa'an*", yakni aku menantinya dan manatapnya, seolah-olah dia lebih tinggi ketika melihatnya. Ini digunakan untuk ungkapan melakukan sesuatu yang menahannya. *Al Hujaz* adalah bentuk jamak dari *Hujzah*, yaitu bagian untuk mengencangkan kain, kemudian kain juga disebut *hujzah* karena dipasang bersampingan.

[3705] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya.

kepada kami, dari Qais, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Kami pernah berperang bersama Nabi SAW, saat itu kami masih mudah, kami belum mempunyai istri, lalu kami berkata, 'Wahai Rasulullah. Apa perlu kami mengebiri?' Namun beliau melarang kami melakukan itu."[3706]

٣٧٠٧. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا الْعَوَّامُ حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيُّ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَدُورُ رَحَى الإِسْلَامِ عَلَى رَأْسِ خَمْسٍ وَثَلَاثِينَ، أَوْ سِتٍّ وَثَلَاثِينَ، أَوْ سَبْعٍ وَثَلَاثِينَ فَإِنْ هَلَكُوا فَسَبِيلُ مَنْ هَلَكَ، وَإِنْ بَقُوا يَقُمْ لَهُمْ دِينُهُمْ سَبْعِينَ سَنَةً.

3707. Yazid menceritakan kepada kami, Al Awwam mengabarkan kepada kami, Abu Ishaq Asy-Syaibani menceritakan kepadaku, dari Al Qasim bin Abdur-rahman, dari ayahnya, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Peperangan Islam tidak akan berlangsung hingga tiga puluh lima, atau tiga puluh enam atau tiga puluh tujuh. Bila mereka binasa, maka itulah jalan orang yang binasa, bila masih hidup, maka agama mereka akan tegak selama tujuh puluh tahun.*"[3707]

٣٧٠٨. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا الْمَسْعُودِيُّ حَدَّثَنِي عَاصِمٌ عَنْ أَبِي وَائِلٍ

[3706] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan hadits no. 3650.

[3707] Sanadnya *shahih*. Yazid adalah Ibnu Harun. Al Awwam adalah Ibnu Hausyab. Al Qasim adalah Ibnu Abdirrahman bin Abdullah bin Mas'ud, dia meriwayatkan ini dari ayahnya dari kakeknya. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (4: 158-160) dengan isnad lain, dari Muhammad bin Sulaiman Al Anbari, dari Abdurrahman Ibnu Mahdi, dari Ats-Tsauri, dari Manshur, dari Rib'i bin Harasy, dari Al Bara` bin Najiyah, dari Ibnu Mas'ud. Dikatakan di dalam *Aun Al Ma'bud*: "Hadits ini *isnad*-nya *shahih*." Diriwayatkan juga oleh Al Hakim (4: 521) dari jalur Ath-Thayalisi, dari Syaiban bin Abdurrahman, dari Manshur, dari Rib'i, dari Al Bara` bin Najiyah, dia mengatakan, "*Isnad*-nya *shahih* namun keduanya (Al Bukhari dan Muslim) tidak mengeluarkannya." Hal ini disepakati oleh Adz-Dzahabi. Hadits akan dikemukakan lagi pada no. 3730 dan 3731. Penulis *Aun Al Ma'bud* telah mengemukakan penakwilannya di dalam syarhnya, silakan dirujuk.

قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ حَيْثُ قُتِلَ ابْنُ النَّوَّاحَةِ، إِنَّ هَذَا وَابْنَ أُثَالٍ كَانَا أَتَيَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَسُولَيْنِ لِمُسَيْلِمَةَ الْكَذَّابِ، فَقَالَ لَهُمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَشْهَدَانِ أَنِّي رَسُولُ اللهِ؟ قَالاَ: نَشْهَدُ أَنَّ مُسَيْلِمَةَ رَسُولُ اللهِ، فَقَالَ: لَوْ كُنْتُ قَاتِلاً رَسُولاً لَضَرَبْتُ أَعْنَاقَكُمَا؟ قَالَ: فَجَرَتْ سُنَّةٌ أَنْ لاَ يُقْتَلَ الرَّسُولُ، فَأَمَّا ابْنُ أُثَالٍ فَكَفَانَاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَأَمَّا هَذَا فَلَمْ يَزَلْ ذَلِكَ فِيهِ حَتَّى أَمْكَنَ اللهُ مِنْهُ الآنَ.

3708. Yazid menceritakan kepada kami, Al Mas'udi mengabarkan kepada kami, Ashim menceritakan kepadaku, dari Abu Wail, ia bersabda, "Abdullah mengatakan setelah membunuh Ibnu An-Nawwahah, 'Sesungguhnya orang ini dan Ibnu Utsal, dulu pernah datang kepada Nabi SAW sebagai utusan Musailamah Al Kadzdzab (si pendusta), lalu Rasulullah SAW berkata kepada keduanya, '*Apakah kalian bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah*?' mereka menjawab, 'Kami bersaksi bahwa Musailamah adalah utusan Allah!' Maka beliau bersabda, '*Seandainya aku dibolehkan membunuh utusan, tentu aku telah memenggal leher kalian berdua*.' Karena itu, berlakukan tradisi bahwa utusan tidak boleh dibunuh. Adapun Ibnu Utsal, Allah *Azza wa Jalla* telah menahan kami dari membunuhnya, sedangkan orang ini, ia masih tetap begitu hingga Allah memberikan kesempatan untuk membunuhnya sekarang."[3708]

٣٧٠٩. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: اضْطَجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

[3708] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (5: 314), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar dan Abu Ya'la secara panjang lebar, *isnad* mereka *hasan*." Sebagian makna hadits ini telah dikemukakan secara ringkas pada hadits no. 3642 dari jalur Abu Ishaq dari Haritsar bin Mudharrib dari Ibnu Mas'ud, dan di sana kami telah menyinggung hadits ini.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حَصِيرٍ، فَأَثَّرَ فِي جَنْبِهِ، فَلَمَّا اسْتَيْقَظَ جَعَلْتُ أَمْسَحُ جَنْبَهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَلاَ آذَنْتَنَا حَتَّى نَبْسُطَ لَكَ عَلَى الْحَصِيرِ شَيْئًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا لِي وَلِلدُّنْيَا؟ مَا أَنَا وَالدُّنْيَا؟ إِنَّمَا مَثَلِي وَمَثَلُ الدُّنْيَا كَرَاكِبٍ ظَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكَهَا.

3709. Yazid menceritakan kepada kami, Al Mas'udi mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Murrah, dari Ibrahim An-Nakha'i, dari Alqamah, dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW berbaring di atas tikar, lalu membekas di pinggang beliau. Ketika beliau bangun, aku mengusap pinggang beliau sambil mengatakan, 'Wahai Rasulullah, mengapa engkau tidak memberitahu kami sehingga kami menghamparkan sesuatu di atas tikar?' Beliau menjawab, '*Apa urusanku dengan dunia? Apalah aku dan dunia? Sesungguhnya perumpamaanku dan perumpamaan dunia hanya seperti seorang pengembara yang berteduh di bawah sebuah pohon, kemudian berangkat lagi meninggalkannya.*'"[3709]

٣٧١٠. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ جَامِعِ بْنِ شَدَّادٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَلْقَمَةَ الثَّقَفِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: لَمَّا انْصَرَفْنَا مِنْ غَزْوَةِ الْحُدَيْبِيَةِ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَحْرُسُنَا اللَّيْلَةَ؟ قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَقُلْتُ: أَنَا، حَتَّى عَادَ مِرَارًا، قُلْتُ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَأَنْتَ إِذًا، قَالَ: فَحَرَسْتُهُمْ، حَتَّى إِذَا كَانَ وَجْهُ الصُّبْحِ أَدْرَكَنِي قَوْلُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكَ تَنَامُ، فَنِمْتُ، فَمَا أَيْقَظَنَا إِلاَّ حَرُّ

[3709] Sanadnya *shahih*. Ibnu Katsir menukilnya di dalam *At-Tarikh* (6: 49) dari Musnad Ath-Thayalilsi dari Al Mas'udi, kemudian dia mengatakan, "Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah dari Yahya bin Hakim dari Abu Daud Ath-Thayalisi. Dan dikeluarkan oleh At-Tirmidzi dari Musa bin Abdurrahman Al Kindi dari Zaid bin Al Hubab, keduanya dari Al Mas'udi. At-Tirmidzi mengatakan, *'Hasan shahih.'* " Makna hadits ini juga telah dikemukakan dari hadits Ibnu Abbas pada no. 2744.

الشَّمْسِ فِي ظُهُورِنَا، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَنَعَ كَمَا كَانَ يَصْنَعُ مِنْ الْوُضُوءِ وَرَكْعَتَيْ الْفَجْرِ، ثُمَّ صَلَّى بِنَا الصُّبْحَ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَوْ أَرَادَ أَنْ لاَ تَنَامُوا، لَمْ تَنَامُوا وَلَكِنْ أَرَادَ أَنْ تَكُونُوا لِمَنْ بَعْدَكُمْ، فَهَكَذَا لِمَنْ نَامَ أَوْ نَسِيَ، قَالَ: ثُمَّ إِنَّ نَاقَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِبِلَ الْقَوْمِ تَفَرَّقَتْ، فَخَرَجَ النَّاسُ فِي طَلَبِهَا، فَجَاءُوا بِإِبِلِهِمْ، إِلاَّ نَاقَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذْ هَهُنَا، فَأَخَذْتُ حَيْثُ قَالَ لِي، فَوَجَدْتُ زِمَامَهَا قَدْ الْتَوَى عَلَى شَجَرَةٍ، مَا كَانَتْ لِتَحُلَّهَا إِلاَّ يَدٌ، قَالَ: فَجِئْتُ بِهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ نَبِيًّا لَقَدْ وَجَدْتُ زِمَامَهَا مُلْتَوِيًا عَلَى شَجَرَةٍ مَا كَانَتْ لِتَحُلَّهَا إِلاَّ يَدٌ، قَالَ: وَنَزَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُورَةُ الْفَتْحِ {إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا}.

3710. Yazid menceritakan kepada kami, Al Mas'udi mengabarkan kepada kami, dari Jami' bin Syaddad, dari Abdur-rahman bin Abu Alqamah Ats-Tsaqafi, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Ketika kami kembali dari perang Hudaibiyah, Rasulullah SAW berkata, '*Siapa yang akan berjaga untuk kami malam ini*?' Abdullah mengatakan, Aku menyahut, 'Aku.' Sampai beliau mengulanginya beberapa kali, aku pun berkata, 'Aku wahai Rasulullah.' Beliau pun berkata, '*Kalau begitu, engkau.*' Lalu aku berjaga untuk mereka, hingga ketika wajah pagi muncul, ucapan Rasulullah benar-benar terbukti, '*Engkau pasti tidur.*' Kami tidak terjaga kecuali karena panasnya matahari pada punggung kami. Lalu Rasulullah SAW bangun dan melakukan apa yang biasa dilakukannya, yaitu berwudhu, shalat dua raka'at fajar (sunnah sebelum shalat Subuh), lalu shalat Subuh bersama kami. Selesai shalat beliau bersabda, '*Sesungguhnya bila Allah Azza wa Jalla menghendaki kalian tidak tidur, maka kalian tidak akan tidur, namun Allah menghendaki*

agar ini (menjadi pelajaran) bagi orang-orang yang setelah kalian. Beginilah (yang dilakukan) bagi orang yang ketiduran atau lupa.' Kemudian unta Rasulullah dan unta orang-orang berpencar, maka orang-orang pun keluar untuk mencarinya, lalu mereka kembali dengan unta-unta mereka, kecuali unta Rasulullah SAW." Selanjutnya Abdullah menuturkan, "Rasulullah SAW berkata kepadaku, '*Ambillah dari sini.*' Lalu aku mengambil dari tempat yang dikatakan beliau kepadaku, ternyata aku menemukan tali kendalinya telah melilit pada sebuah pohon, tidak mungkin terlepas kecuali dilepaskan oleh tangan. Lalu aku membawanya kepada Nabi SAW, kemudian aku katakan, 'Wahai Rasulullah. Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan haq sebagai nabi, sungguh aku menemukan tali kendalinya telilit pada sebuah pohon yang tidak mungkin lepas kecuali dilepaskan dengan tangan.' Lalu turunlah surah Al Fath kepada Rasulullah SAW, '*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepada kamu kemenangan yang nyata'.*" (Qs. Al Fath [48]: 1)[3710]

٣٧١١. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ الْجَابِرِ عَنْ أَبِي مَاجِدٍ قَالَ: أَتَى رَجُلٌ ابْنَ مَسْعُودٍ بِابْنِ أَخٍ لَهُ، فَقَالَ: إِنَّ

[3710] Sanadnya *shahih*. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (1: 318-319), penulisnya mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar dan Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir*, dan Abu Ya'la secara ringkas dari mereka. Di dalam sanadnya terdapat Abdurrahman bin Abdullah Al Mas'udi, dia hafalannya kacau di akhir usianya." Ia juga menyebutkan bahwa ada hadits Ibnu Mas'ud lainnya selain hadits ini yang diriwayatkan Abu Daud. Maksudnya adalah hadits yang lalu, no. 3657, yaitu sebagai ringkasan dari hadits ini, namun pada hadits tersebut disebutkan, bahwa yang berjaga saat itu adalah Bilal. Disebutkan di dalam *Majma' Az-Zawaid*: "Abdullah mengatakan: Lalu aku menyahut, 'Aku,' (Beliau mengatakan, '*Engkau pasti tidur.*' Kemudian beliau mengulangi, '*Siapa yang akan berjaga untuk kami malam ini?*' aku jawab, 'Aku,' beliau berkata, '*Engkau pasti tidur.*') sampai beliau mengulangnya beberapa kali." Tambahan ini tidak terdapat pada kedua naskah asli di sini, namun itu difahami dari redaksinya, kemungkinannya bahwa itu terdapat dalam riwayat Al Bazzar atau Ath-Thabrani. Hadits ini dinukil oleh Ibnu Katsir di dalam *At-Tafsir* (7: 520) dari riwayat Ibnu Jarir secara ringkas, kemudian dia mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud dan An-Nasa'i lebih dari satu jalur, dari Jami' bin Syaddar."

هَذَا ابْنُ أَخِي، وَقَدْ شَرِبَ، فَقَالَ: عَبْدُ اللهِ لَقَدْ عَلِمْتُ أَوَّلَ حَدٍّ كَانَ فِي الإِسْلَامِ، امْرَأَةٌ سَرَقَتْ فَقُطِعَتْ يَدُهَا، فَتَغَيَّرَ لِذَلِكَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَغَيُّرًا شَدِيدًا، ثُمَّ قَالَ: {وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللهُ لَكُمْ وَاللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ}.

3711. Yazid menceritakan kepada kami, Al Mas'udi mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Al Harts Al Jabir, dari Abu Mujahid, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Ibnu Mas'ud dengan membawa seorang putra saudaranya, lalu ia berkata, 'Ini adalah putra saudaraku, ia telah minum (khamer).' Lalu Abdullah berkata, 'Aku telah mengetahui *hadd* (hukuman) pertama yang diberlakukan dalam Islam, dimana seorang wanita mencuri, lalu tangannya dipotong. Lalu wajah Rasulullah SAW benar-benar berubah, kemudian beliau bersabda (membacakan ayat): '*Dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin Allah mengampunimu?Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*' (Qs. An-Nuur [24]: 22)."[3711]

٣٧١٢. حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا فُضَيْلُ بْنُ مَرْزُوقٍ حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ الْجُهَنِيُّ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَصَابَ أَحَدًا قَطُّ هَمٌّ وَلَا حَزَنٌ فَقَالَ: اللَّهُمَّ

3711 Sanadnya *dha'if* karena *dha'if*-nya Abu Majid, kami telah menjelaskan bahasannya pada keterangan hadits no. 3585. Yahya bin Al Harts Al Jabir adalah Yahya bin Abdullah bin Al Harts, dinasabkan kepada kakeknya. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Hakim seperti itu secara ringkas (4: 382-383) dari jalur Ahmad di dalam *Al Musnad* dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Yahya Al Jabir, yaitu jalur yang akan dikemukakan pada hadits no. 4168, dan dia mengatakan, "Haditsnya shahih namun keduanya (Al Bukhari dan Muslim) tidak mengeluarkannya." Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya, sehingga tidak menyepakati dan tidak berkomentar. Makna hadits ini akan dikemukakan juga pada no. 3977. Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (6: 275-276) dan disandarkan kepada *Al Musnad* dan Abu Ya'la. Lalu dia menilainya cacat karena *dha'if*-nya Abu Majid.

إِنِّي عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ وَابْنُ أَمَتِكَ، نَاصِيَتِي بِيَدِكَ، مَاضٍ فِيَّ حُكْمُكَ، عَدْلٌ فِيَّ قَضَاؤُكَ، أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ، سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ، أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ، أَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رَبِيعَ قَلْبِي، وَنُورَ صَدْرِي، وَجِلاَءَ حُزْنِي، وَذَهَابَ هَمِّي، إِلاَّ أَذْهَبَ اللهُ هَمَّهُ وَحُزْنَهُ، وَأَبْدَلَهُ مَكَانَهُ فَرَجًا، قَالَ: فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلاَ نَتَعَلَّمُهَا؟ فَقَالَ: بَلَى، يَنْبَغِي لِمَنْ سَمِعَهَا أَنْ يَتَعَلَّمَهَا.

3712. Yazid menceritakan kepada kami, Fudhail bin Marzuq menceritakan kepada kami, Abu Salamah Al Juhani menceritakan kepada kami, dari Al Qasim bin Abdur-rahman, dari ayahnya, dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah seseorang mengalami kesedihan dan tidak pula kedukaan, lalu ia mengucapkan: 'Allaahumma innii 'abduka wabnu 'abdika wabnu amatika. Naashiyatii bi yadika, maadhin fiyya hukmuka, adlum fiyya qadhaa`uka. As`aluka bi kulli ismin sammaita bihi nafsaka, atau 'allamta ahadan min khalqika, atau anzaltahu fii kitaabika, au ista`tsarta bihi fi 'ilmil ghaibi 'indaka, antaj'alal qur`aana rabii'a qalbii wa nuura shadrii wa jalaa` huznii wa dzhaaba hammi'* (*Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, putra hamba-Mu [Adam], putra hamba perempuan-Mu [Hawa], ubun-ubunku [takdirku] ada di tangan-Mu, hukum-Mu berlaku pada-Ku, qadla-Mu terhadapku adalah adil. Aku memohon kepada-Mu dengan segenap nama-Mu, yang Engkau namai diri-Mu dengannya, atau yang Engkau ajarkan kepada salah seorang dari hamba-Mu, atau yang Engkau menurunkannya di dalam kitab-Mu, atau yang Engkau sembunyikan dalam ilmu ghaib di sisi-Mu, agar Engkau menjadikan Al Qur`an sebagai penyejuk hatiku, cahaya dadaku, penawar kesedihanku dan pelenyap dukaku*), *kecuali Allah akan menghilangkan kesedihan dan kedukaannya dan menggantinya dengan jalan keluar.*' Lalu dikatakan, 'Wahai Rasulullah, apa tidak sebaiknya kami mempelajarinya?' Beliau menjawab, '*Tentu. Orang yang telah mendengarnya seyogyanya*

mempelajarinya (menghafalkannya)'."[3712]

[3712] Sanadnya *shahih.* Hadits ini dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (10: 136) dan disandarkan kepada Ahmad, Abu Ya'la dan Al Bazzar. Penulisnya mengatakan, "Para perawi Ahmad dan Abu Ya'la adalah para perawi shahih selain Abu Salamah Al Juhani, dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban." Diriwayatkan juga oleh Al Hakim (1: 509-510) dan mengatakan, "Hadits *shahih* sesuai dengan syarat Muslim bila terbebas dari ke-*mursal*-an Abdurrahman bin Abdullah dari ayahnya, karena dia diperselisihnya tentang mendengarnya dia dari ayahnya." Adz-Dzahabi menambahkan: "Abu Salamah, tidak diketahui siapa dia? Dan tidak ada riwayatnya di dalam *kutub As-Sittah* (Kitab hadits yang enam)." Abu Salamah Al Juhani dicantumkan biografinya oleh Al Hafizh di dalam *At-Ta'jil* (490-491) dan dia menukil dari Al Husaini, bahwa dia mengatakan, '*majhul* (tidak dikenal).'" Ucapan Adz-Dzahabi bahwa dia itu tidak diketahui, siapa dia, kemudian dia mengatakan, "Ibnu Hibban telah menyebutkannya di dalam *Ats-Tsiqat* dan mengeluarkan haditsnya di dalam kitab *Shahih*-nya. Dan saya telah membaca tulisan tangan Al Hafizh Ibnu Abdil Hadi: "Kemungkinannya adalah Khalid bin Salamah.' Aku katakan, bahwa itu jauh dari kemungkinan, karena Khalid adalah orang Makhzumi, sedangkan ini Juhani." Dia juga mencantumkan biografinya di dalam *Lisan Al Mizan* (6: 387) seperti itu, kemudian mengatakan, "Yang benar, bahwa dia tidak diketahui kredibilitasnya. Ibnu Hibban memang banyak menyebutkan yang seperti itu di dalam *Ats-Tsiqat* dan berdalih dengan itu dalam menilai *shahih*-nya suatu sanad bila yang diriwayatkannya bukan riwayat yang *mungkar.*" Ini semua adalah klaim dari Al Hafizh, semuanya berdalih dalam menilai *tsiqah*nya sang perawi karena disebutkan oleh Ibnu Hibban di dalam *Ats-Tsiqat* bila tidak ada cacatnya dengan sesuatu yang pasti. Lebih dari itu, Al Bukhari mencantumkan biographinya di dalam *Al Kuna* (dengan no. 341) dan tidak menyebutkan cacat padanya. Hal ini dan yang tadi telah menghilangkan status "tidak diketahui kredibilitasnya", keduanya cukup sebagai landasan untuk menilainya *tsiqah.* Adapun dugaan Ibnu Abdil Hadi bahwa dia adalah Khalid bin Salamah, ini jauh dari kemungkinan, sebagaimana yang dikatakan olehAl Hafizh tadi. Dan, menurut saya, yang paling mendekati bahwa dia adalah "Musa bin Abdullah, atau Ibnu Abdirrahman, Al Juhani", dia dijuluki Abu Salamah, karena dia termasuk angkatan ini, tentang ke*tsiqah*annya telah dikemukakan pada keterangan hadits no. 1496. Pada catatan kaki naskah [ك] dicantumkan sebagai berikut: "Al Hafizh Al Mundziri mengatakan, setelah mengemukakan hadits Ibnu Mas'ud, sebagai berikut: Diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar, Abu Ya'la, Ibnu Hibban di dalam kitab *Shahih*nya dan Al Hakim, semuanya dari Abu Salamah Al Juhani dari Al Qasim bin Mas'ud. Al Hakim mengatakan, '*Shahih* berdasarkan syarat Muslim, bila terbebas dari kemursalan Abdurrahman dari ayahnya.' Al Hafizh (yakni Al Mundziri) mengatakan,

'Tidak terbebas dari itu. Tentang Abu Salamah akan disebutkan nanti.' Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ath-Thabrani dari hadits Abu Musa Al Asy'ari seperti itu. Hanya saja penyandarannya kepada Ahmad tidak jelas, karena lafazh Ahmad bukan yang dituturkan oleh Al Mundziri dan yang ditulis oleh Abdul Qadir Al Iraqi." Aku katakan, "Pernyataan Al Hafizh Al Mundziri, bahwa hadits ini tidak terbebas dari ke-*mursal*-an Abdurrahman dari ayahnya, yakni Ibnu Mas'ud (tidak benar), karena sebenarnya sanad itu terbebas dari ke-*mursal*-an itu, sebagaimana yang telah kami nyatakan pada keterangan hadits no. 3690, bahwa Abdurrahman mendengar dari ayahnya. Adapun hadits Abu Musa pada riwayat Ath-Thabrani yang disinggung oleh Al Mundziri, dicantumkan di dalam *Majma' Az-Zawaid* (10: 136-137) seperti hadits Ibnu Mas'ud, penulisnya mengatakan, 'Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani. Di dalam sanadnya ada perawi yang aku tidak mengenalnya'." Al Hafizh Ibnu Hajar mengomentarinya dengan tulisan tangannya pada catatan kaki yang asli, ia berkata, "Aku katakan: Hadits ini (yakni hadits Abu Musa), dikeluarkan oleh Abu Daud, At-Tirmidzi dan An-Nasa'i dari riwayat Abdul Jalil dengan *isnad* ini (yakni isnad Ath-Thabrani), sehingga tidak tepat alasan penemuannya. Ibnu Hajar."